Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

JILID 2

Musnad Imam Ahmad

Syarah:
Ahmad Muhammad Syakir
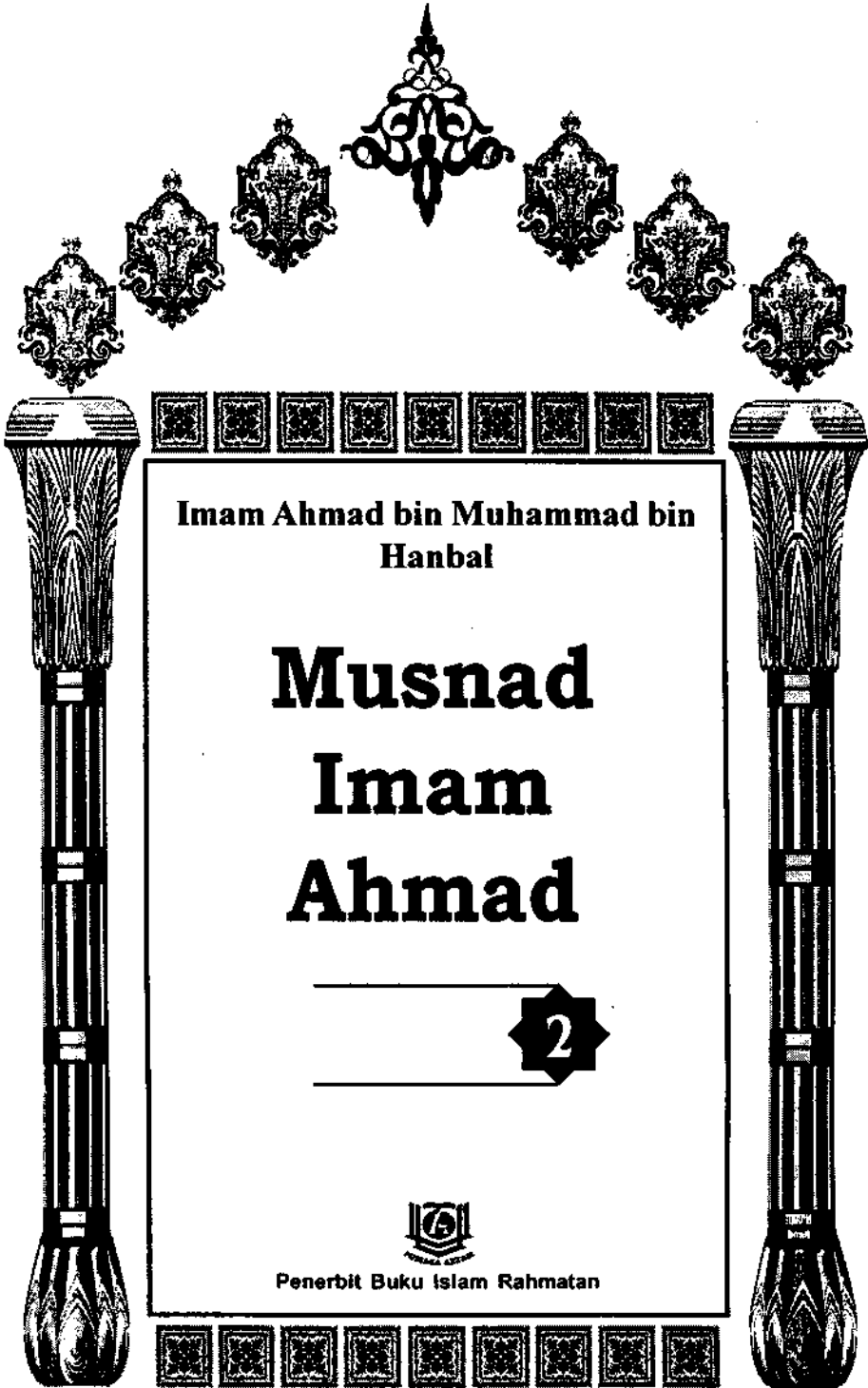
Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal

Musnad Imam Ahmad

2

Penerbit Buku Islam Rahmatan

DAFTAR ISI

٩٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الْجَمَلِ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَعْهَدْ إِلَيْنَا عَهْدًا نَأْخُذُ بِهِ فِي الإِمَارَةِ، وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ رَأَيْنَاهُ مِنْ قِبَلِ أَنْفُسِنَا، ثُمَّ اسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، رَحْمَةُ اللهِ عَلَى أَبِي بَكْرٍ، فَأَقَامَ وَاسْتَقَامَ، ثُمَّ اسْتُخْلِفَ عُمَرُ، رَحْمَةُ اللهِ عَلَى عُمَرَ، فَأَقَامَ وَاسْتَقَامَ، حَتَّى ضَرَبَ الدِّينُ بِجِرَانِهِ.

921. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al Aswad bin Qais dari seorang lelaki dari Ali, bahwa dia pernah berkata pada hari terjadinya perang Jamal, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah mewasiatkan kepada kami dengan satu wasiat yang akan kami jadikan patokan dalam hal kepemimpinan, akan tetapi kepemimpinan itu merupakan sesuatu yang berasal dari pendapat kami sendiri. Maka, diangkatlah Abu Bakar —semoga rahmat Allah tercurah kepada Abu Bakar— sebagai Khalifah. Dia pun menduduki (jabatan itu) dan istiqamah (dalam kepemimpinannya). Setelah itu, diangkatlah Umar –semoga rahmat Allah tercurah kepada Umar- sebagai khalifah. Dia pun menduduki (jabatan itu) dan istiqamah (dalam kepemimpinannya), hingga agama (Islam) pun berdiri kokoh di tempatnya."[921]

---

[921] Sanad hadits ini adalah *dha'if* (lemah) karena tidak diketahuinya identitas orang yang meriwayatkan hadits tersebut dari Ali. Al Aswad bin Qais Al Abadi –ada pula yang mengatakan Al Bajli- adalah seorang yang *tsiqah* (dapat dipercaya). Hadits-haditsnya telah diriwayatkan oleh para penyusun *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits). Yang dimaksud Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 5: 175. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Dalam sanadnya terdapat seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya. Adapun para periwayat lainnya adalah para periwayat hadits *shahih*." Kata "*Al Jiraan*" berarti bagian depan leher, mulai dari tempat untuk menyembelih unta sampai ke kerongkongannya. Jika seekor unta mendekam sambil meletakkan lehernya di atas tanah, maka dapat diungkapkan dengan ungkapan, "*alqaa jiraanahu bi al ardh*" (ia meletakkan lehernya di atas tanah). Dengan demikian, maka lafazh "*dharaba ad-diinu bi jiraanihi*", maksudnya adalah bahwa agama Islam itu telah menetap dan berdiri kokoh di tempatnya, seperti layaknya seekor unta yang sedang mendekam, beristirahat dan diam. Lihat hadits no. 909.

٩٢٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ أَنْبَأَنَا خَالِدٌ عَنْ عَطَاءٍ، يَعْنِي ابْنَ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا؟ أَبُو بَكْرٍ، وَخَيْرُهَا بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ، ثُمَّ يَجْعَلُ اللهُ الْخَيْرَ حَيْثُ أَحَبَّ.

922. Abdullah bin Ahmad berkata, "Wahab bin Baqiyah Al-Wasithi menceritakan kepadaku, Khalid mengabarkan kepada kami dari 'Atha' – maksudnya Ibnu As-Sa`ib- dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, 'Maukah jika aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka? (Dia adalah) Abu Bakar. Sedangkan orang yang terbaik setelah Abu Bakar adalah Umar. Setelah itu, Allah pun menempatkan kebaikan itu pada diri orang yang dikehendaki-Nya'."[922]

٩٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْحَكَمِ عَمَّنْ سَمِعَ عَلِيًّا وَابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولاَنِ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِوَارِ.

923. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Al Hakam dari orang yang pernah mendengar Ali dan Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah telah menetapkan (hak) para tetangga."[923]

---

[922] Sanad hadits ini adalah *hasan* (baik). Khalid adalah Ibnu Abdillah Al Wasithi Ath-Thahhan. Sebelum terjadinya kekacauan pada pikirannya, namanya tidak disebutkan dalam golongan orang-orang yang mendengar hadits dari 'Atha', sehingga kredibilitasnya pun tidak dikomentari. Hadits yang semakna dengan hadits ini telah disebutkan pada no. 909. Lihat juga hadits no. 921.

[923] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahuinya identitas orang yang pernah mendengar hadits dari Ali dan Ibnu Mas'ud itu. Lafazh hadits ini bersifat global dan ringkas. Kami tidak tahu apakah maskudnya menetapkan hak para tetangga ataukah menetapkan (kewajiban) untuk memberi *syuf'ah* (penawaran pertama dalam segala hal) kepada tetangga? Aku juga tidak menemukan hadits ini dalam *Musnad Ibnu Mas'ud* ataupun di tempat-tempat lainnya.

٩٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَعَنْ لِبَاسِ الْمُعَصْفَرِ.

924. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarangku memakai cincin emas, mengenakan pakaian yang terbuat dari sutera, membaca (ayat Al Qur`an) ketika ruku' dan sujud, dan memakai pakaian yang dicelup dengan warna kuning."[924]

٩٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: جَاءَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ، كَانَتْ لِي مِائَةُ أُوقِيَّةٍ فَأَنْفَقْتُ مِنْهَا عَشْرَةَ أَوَاقٍ، وَقَالَ الْآخَرُ: كَانَتْ لِي مِائَةُ دِينَارٍ فَتَصَدَّقْتُ مِنْهَا بِعَشَرَةِ دَنَانِيرَ، وَقَالَ الْآخَرُ: كَانَتْ لِي عَشَرَةُ دَنَانِيرَ فَتَصَدَّقْتُ مِنْهَا بِدِينَارٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَنْتُمْ فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ، كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْكُمْ تَصَدَّقَ بِعُشْرِ مَالِهِ).

925. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Ada tiga orang yang datang kepada Rasulullah, kemudian salah seorang dari mereka berkata, 'Aku mempunyai (perak) seratus *uqiyyah*, kemudian aku menginfakkan sepuluh *uqiyyah*.' Yang lain berkata, 'Aku mempunyai seratus dinar, kemudian aku menyedekahkan sepuluh dinar di antaranya.' Yang lainnya (lagi) berkata, 'Aku mempunyai sepuluh dinar, kemudian aku menyedekahkan satu dinar.' Nabi SAW pun bersabda, '*Kalian memiliki kesamaan dalam hal pahala, karena setiap*

[924] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 710. Lihat pula hadits no. 831.

orang di antara kalian menyedekahkan sepersepuluh hartanya'."[925]

٩٢٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَامَ عَلِيٌّ فَقَالَ: خَيْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَإِنَّا قَدْ أَحْدَثْنَا بَعْدَهُمْ أَحْدَاثًا يَقْضِي اللهُ تَعَالَى فِيهَا مَا شَاءَ.

926. Abdullah bin Ahmad berkata, "Wahab bin Baqiyyah Al Wasithi menceritakan kepadaku, Khalid bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Hushain dari Musayyab bin Abd Khair dari ayahnya, bahwa dia berkata, 'Ali berdiri, kemudian berkata, 'Orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar dan Umar. Sesungguhnya kita telah membuat hal-hal baru sepeninggal mereka dimana Allah akan memberikan hukuman atas hal-hal baru itu sesuai dengan kehendak-Nya'."[926]

٩٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَيْسَ الْوَتْرُ بِحَتْمٍ كَهَيْئَةِ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنَّهُ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

927. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar dan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, "Shalat witir itu tidak wajib seperti halnya shalat fardhu, akan tetapi ia merupakan shalat sunnah yang

---

925 Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Harts Al A'war. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 743.

926 Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Hushain adalah Ibnu Abdirrahman As-Sulami. Sanad hadits ini menyebabkan sanad hadits no. 922 menjadi *shahih*, serta menunjukkan bahwa Khalid Ath-Thahhan telah meriwayatkan hadits ini dari dua orang guru, yaitu 'Atha bin As-Sa`ib dan Hushain bin Abdirrahman. Kedua orang guru ini telah meriwayatkannya dari Musayyib bin Abd Khair.

ditetapkan oleh Rasulullah SAW."[927]

٩٢٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ الْجَرْمِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

928. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abdillah bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Qasim Al Jarmi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Khalid bin 'Alqamah dari Abd Khair dari Ali, bahwa Nabi SAW telah berwudhu tiga kali-tiga kali."[928]

٩٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عِنْدَ الأَذَانِ.

929. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Harts dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah melaksanakan shalat witir pada saat adzan.[929]

٩٣٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ

---

[927] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini adalah pengulangan dari hadits no. 842.

[928] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Abdillah bin 'Ammar bin Sawadah Al Azdi adalah salah seorang *hafizh* yang banyak meriwayatkan hadits dan seorang yang *tsiqah*. Sebagian ahlul hadits menyamakannya dengan Ali bin Al Madini dalam hal penguasaannya terhadap ilmu hadits. Qasim Al Jarmi adalah Qasim bin Yazid. Dia adalah seorang *hafizh* lagi seorang fakih. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim dan yang lainnya. Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Sedangkan Khalid bin 'Alqamah adalah Abu Hayyah Al Wadi'i. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa`i dan yang lainnya. Menurut sebagian ahlul hadits, Syu'bah telah melakukan kesalahan dalam menulis nama Khalid, karena Syu'bah telah menamakannya dengan "Malik bin Gharfathah". Kami telah menepis anggapan tersebut dalam penjelasan kami terhadap *Sunan Tirmidzi*, jilid 1: 67-70. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 919. Riwayat Syu'bah akan dikemukakan nanti pada hadits panjang no. 989.

[929] Sanad hadits ini *dha'if* karena Al Harts merupakan periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 884.

رَبِيعَةَ، قَالَهُ مَرَّةً، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: وَأَكْثَرُ ذَاكَ يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مَنْ شَهِدَ عَلِيًّا حِينَ رَكِبَ فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، ثُمَّ حَمِدَ ثَلاَثًا وَكَبَّرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، ثُمَّ ضَحِكَ، قَالَ: فَقِيلَ: مَا يُضْحِكُكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ وَقَالَ مِثْلَ مَا قُلْتُ ثُمَّ ضَحِكَ، فَقُلْنَا: مَا يُضْحِكُكَ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ قَالَ: (الْعَبْدُ أَوْ قَالَ: عَجِبْتُ لِلْعَبْدِ إِذَا قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ هُوَ).

930. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Ali bin Rabi'ah. Ma'mar mengucapkan redaksi seperti ini hanya sekali. Dia lebih sering mengatakan dengan redaksi, "Seseorang yang pernah menyaksikan Ali sedang naik kendaraan mengabarkan kepadaku, bahwa ketika Ali meletakkan kakinya di atas tunggangannya, dia membaca *Bismillah* (Dengan menyebut nama Allah). Kemudian ketika dia telah duduk (di atas kendaraannya), dia membaca *Al Hamdulillah* (Segala puji bagi Allah). Lalu dia mengucapkan, 'Maha Suci Allah yang telah menundukkan (tunggangan) ini kepada kami, padahal kami tidak kuasa untuk menggerakkannya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.' Kemudian dia membaca *tahmid* tiga kali, *takbir* tiga kali, lalu dia membaca, 'Ya Allah, tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Engkau. Aku telah menzhalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau.' Dia pun tertawa. Maka, seseorang bertanya, 'Apa yang membuatmu tertawa, wahai Amirul Mukminin?' Ali menjawab, 'Aku pernah melihat Nabi SAW melakukan seperti apa yang telah aku lakukan, lalu beliau mengucapkan seperti apa yang aku ucapkan. Setelah itu, beliau tertawa. Maka, kami pun bertanya, 'Apa yang membuat engkau tertawa, wahai Nabi Allah?' Beliau menjawab, '*Seorang hamba* (atau beliau bersabda, *'Aku takjub kepada seorang*

hamba' yang mengatakan, 'Tidak ada Tuhan (yang patut disembah) kecuali Engkau, aku telah menzhalimi diriku sendiri, maka ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Engkau', karena dia mengetahui bahwa tidak ada yang dapat mengampuninya kecuali Dia (Allah)'."[930]

٩٣١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ وَهُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ ابْنَةَ حَمْزَةَ تَبِعَتْهُمْ تُنَادِي: يَا عَمُّ! يَا عَمُّ! فَتَنَاوَلَهَا عَلِيٌّ فَأَخَذَ بِيَدِهَا وَقَالَ لِفَاطِمَةَ: دُونَكِ ابْنَةَ عَمِّكِ فَحَوِّلِيهَا، فَاخْتَصَمَ فِيهَا عَلِيٌّ وَزَيْدٌ وَجَعْفَرٌ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَخَذْتُهَا وَهِيَ ابْنَةُ عَمِّي، وَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَخَالَتُهَا تَحْتِي، وَقَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي، فَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَالَتِهَا، وَقَالَ: (الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ)، ثُمَّ قَالَ لِعَلِيٍّ: (أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ)، وَقَالَ لِجَعْفَرٍ: (أَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي)، وَقَالَ لِزَيْدٍ: (أَنْتَ أَخُونَا وَمَوْلَانَا)، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا تَزَوَّجُ ابْنَةَ حَمْزَةَ؟ فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنْ الرَّضَاعَةِ.

931. Hajjaj menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hani` bin Hani` dan Hubairah bin Yarim dari

---

930 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 753. Namun, sanad ini perlu dijelaskan: Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ishaq As-Subai'i dari Ali bin Rabi'ah Al Walibi, dan juga diriwayatkan oleh Syarik bin Abdullah dari Abu Ishaq, sebagaimana yang telah dijelaskan di sana. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ma'mar dari Abu Ishaq, sebagaimana yang termaktub di sini. Abdurrazaq menjelaskan bahwa Ma'mar telah menceritakan kepada mereka secara berulang-ulang, tetapi hanya sekali Ma'mar mengatakan, "Dari Abu Ishaq dari Ali bin Rabi'ah". Dari sini, maka seakan-akan Ma'mar lebih sering mengatakannya dengan redaksi, "Dari Abu Ishaq: Seseorang yang pernah menyaksikan Ali...." Status *mursal* (ada periwayat dari generasi sahabat yang tidak disebutkan) pada redaksi kedua ini tidak menurunkan status *maushul* pada redaksi pertama. Dari sini, maka dapat difahami bahwa Abu Ishaq telah menyebutkan secara jelas nama gurunya, tetapi terkadang dia tidak menyebutkannya. Hal ini tidak menjadi masalah jika memang seornag periwayat telah diketahui dan telah dianggap *tsiqah*.

Ali, bahwa puteri Hamzah pernah mengikuti mereka seraya memanggil-manggil, "Wahai paman, wahai paman." Ali pun menghampirinya dan memegang tangannya. Lalu, Ali berkata kepada Fatimah, "(Aku serahkan) puteri pamanmu ini kepadamu, maka uruslah dia." Ali kemudian berselisih dalam hal itu dengan Zaid dan Ja'far. Ali berkata, "Aku mengambilnya karena dia adalah puteri pamanku." Ja'far berkata, "(Dia adalah) puteri pamanku dari pihak ayah, sedang bibinya dari pihak ibu adalah isteriku." Zaid berkata, "(Dia adalah puteri saudara laki-lakiku." Rasulullah pun memutuskan bahwa puteri Hamzah itu untuk bibinya dari pihak ibu. Beliau bersabda, "*Bibi dari pihak ibu itu sederajat dengan ibu.*" Lalu, beliau bersabda kepada Ali, "*Aku adalah bagian darimu, dan engkau adalah bagian dariku.*" Beliau juga bersabda kepada Ja'far, "*Engkau menyerupai rupa dan budi pekertiku.*" Kemudian beliau bersabda kepada Zaid, "*Engkau adalah saudara dan budak kami.*" Ali berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak menikahi saja puteri Hamzah itu?" Rasulullah menjawab, "*Dia adalah puteri dari saudara laki-laki sesusuanku.*"[931]

٩٣٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: خَيْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

932. Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, "Orang yang paling baik di antara umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar dan Umar."[932]

٩٣٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا؟ أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ.

933. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah

---

[931] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 770. Lihat juga hadits no. 857 dan 914.

[932] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 926.

dari Habib bin Abi Tsabit dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, "Maukah jika aku memberitahukan kepada kalian tentang orang yang paling baik di antara umat ini setelah Nabi mereka. (Dia adalah) Abu Bakar, lalu Umar."[933]

٩٣٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الصُّبَيُّ بْنُ الأَشْعَثِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا؟ أَبُو بَكْرٍ، وَالثَّانِي عُمَرُ، وَلَوْ شِئْتُ سَمَّيْتُ الثَّالِثَ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: فَتَهَجَّاهَا عَبْدُ خَيْرٍ لِكَيْلاَ تَمْتَرُونَ فِيمَا قَالَ عَلِيٌّ.

934. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suwaid bin Sa'id menceritakan kepadaku, Shubay bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abd Khair dari Ali, "Maukah jika aku memberitahukan kepada kalian tentang orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka. (Dia adalah) Abu Bakar, dan yang kedua adalah Umar. Seandainya aku menghendaki, niscaya aku akan menyebutkan nama orang yang ketiga."

Abu Ishaq berkata, "Abd Khair sengaja menyebutkan secara rinci perkataan Ali itu dengan maksud agar kalian tidak ragu dengan apa yang dikatakan oleh Ali."[934]

---

933 Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits sebelumnya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 922.

934 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Shubay bin Al-Asy'ats As-Saluli, Syeikh Adz-Dzahabi berkata, "Dia mempunyai hadits-hadits *munkar*. Dalam dirinya, terdapat sisi kelemahan." Abu Hatim berkata, "Dia adalah seorang guru yang mencatat hadits-haditsnya." Ibnu Hibban menyebutkan nama Shubay dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Biografinya terdapat dalam kitab *Lisan al Miizan*, jilid 3: 182. Akan tetapi, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak menulis biografi Shubay ini dalam kitab *At-Ta'jil*, padahal Shubay bin Al Asy'ats merupakan seorang periwayat yang memenuhi kriteria *tsiqah* yang ditetapkan olehnya.
Nama Shubay ditulis dalam bentuk *tashghir*, sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Al Musytabah*, 311. Lihat hadits sebelumnya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 909. *Likailaa yamtaruun:* Dalam cetakan Al Halabi tertulis *"tamtaruun"*, sedangkan dalam cetakan Al Kataniyah tertulis *"yamtarun"*. Oleh karena itu, maka kami pun menetapkan kedua redaksi tersebut. Huruf "*kai*" termasuk huruf yang me*nashab*kan *fi'il* (kata kerja). Tapi di sini, *fi'il* yang ada setelah huruf "*kai*" itu berstatus *marfu'* (dinisbatkan kepada Nabi). Itu merupakan kesalahan ucap dari Abu Ishaq As-Subai'i. Abu

٩٣٥- حَدَّثَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الصَّعْبَةِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ هَمْدَانَ يُقَالُ لَهُ أَبُو أَفْلَحَ عَنْ ابْنِ زُرَيْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حَرِيرًا فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي).

935. Laits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Abu Ash-Sha'bah dari seorang laki-laki dari daerah Hamdan yang biasa dipanggil dengan Abu Aflah, dari Ibnu Zurair, bahwa dia mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW pernah mengambil sutera lalu meletakkannya di tangan kanannya, dan mengambil emas lalu beliau meletakkannya di tangan kirinya. Setelah itu, beliau bersabda, *'Sesungguhnya kedua (benda) ini haram bagi umatku yang laki-laki.'*"[935]

٩٣٦- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، يَعْنِي الْمَقْبُرِيَّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْحَرَّةِ، بِالسُّقْيَا الَّتِي كَانَتْ لِسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ائْتُونِي بِوَضُوءٍ)، فَلَمَّا تَوَضَّأَ قَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ كَبَّرَ ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ عَبْدَكَ وَخَلِيلَكَ دَعَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْبَرَكَةِ، وَأَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ أَدْعُوكَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ مِثْلَيْ مَا بَارَكْتَ لِأَهْلِ مَكَّةَ، مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ).

936. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada

---

Ishaq itu bukanlah orang yang ucapan bahasa Arabnya dapat dijadikan sebagai *hujjah* layaknya para sahabat dan tabi'in terdahulu. Perkataan Abu Ishaq yang disebutkan pada hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[935] Sanad hadits ini *shahih*, seperti yang telah kami uraikan pada hadits no. 750. Di sana, sanadnya *munqathi'* (terputus), sementara di sini sanadnya *muttashil* (bersambung). Abu Ash-Sha'bah adalah Abdul Aziz bin Abi Ash-Sha'bah.

kami, Sa'id —maksudnya Al Maqburi— menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Sulaim Az-Zuraqi dari 'Ashim bin 'Amr dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW, hingga ketika kami berada di Harrah, tepatnya di sumur yang menjadi milik Sa'd bin Abi Waqash, beliau bersabda, '*Berikanlah kepadaku air wudhu`.*' Ketika beliau telah berwudhu`, beliau berdiri dan menghadap Kiblat. Beliau pun bertakbir, lalu beliau mengucapkan, '*Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba dan kekasih-Mu. Dia pernah mendo'akan penduduk Mekkah agar mendapatkan keberkahan. Sedangkan aku, Muhammad, adalah hamba dan utusan-Mu. Aku juga berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Madinah, agar Engkau memberikan keberkahan kepada mereka pada setiap mud dan sha' mereka, dua kali dari apa yang telah Engkau berkahkan untuk penduduk Mekkah, dimana dalam setiap keberkahan ada dua keberkahan.*'"[936]

---

[936] Sanad hadits ini *shahih*. Hajjaj adalah Ibnu Muhammad Al Mashishi Al A'war. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat* (kuat). Ahmad berkata, "Alangkah kuat hapalannya, alangkah hebat penjagaannya terhadap huruf-huruf, dan alangkah tinggi derajatnya." Laits adalah Ibnu Sa'd. Sa'id adalah Ibnu Sa'id Al Maqburi, seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi terkenal. 'Ashim bin 'Amr adalah orang Hijaz yang kemudian menjadi orang Madinah. Dia dianggap *tsiqah* oleh Nasa`i, dan namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 4: 372, dari Qutaibah dari Laits. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*." Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 5: 54, Al Hafizh Ibnu Hajar juga menisbatkan hadits ini kepada Nasa`i. Aku tidak menemukan hadits ini dalam kitab *Sunan Abi Daud*. Boleh jadi itu karena kesalahannya. Selain itu, Nasa`i juga meriwayatkan hadits ini dalam kitab *As-Sunan Al Kubraa*. Al Hafizh Al Haitsami menyebutkan hadits ini dalam kitabnya, jilid 3: 305. Dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausaath*, dan para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih*." Dalam hal ini, Al Haitsami lupa akan dua hal, pertama: Hadits ini bukan termasuk hadits-hadits tambahan, kedua: Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits ini. Dari sinilah, maka Al Haitsami pun hanya menisbatkan hadits tersebut kepada Thabrani saja.
Kata "*as-suqyaa*" berasal dari kata "*as-saqyu*" (pengairan). Kata ini, kemudian, digunakan untuk menunjukkan sebuah tempat di dekat Madinah yang di dalamnya terdapat sumur-sumur yang airnya digunakan untuk minum. Tempat ini terletak di antara Madinah dan Hudaibiyah, sebagaimana akan dijelaskan pada hadits no. 15125. Setiap sumur yang ada di kawasan tersebut dinisbatkan kepada pemiliknya, seperti yang dikatakan oleh Ali, "Sumur yang menjadi milik Sa'd."

٩٣٧ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا أَبُو عَامِرٍ الْمُزَنِيُّ حَدَّثَنَا شَيْخٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيٌّ، أَوْ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ عَضُوضٌ، يَعَضُّ الْمُوسِرُ عَلَى مَا فِي يَدَيْهِ، قَالَ: وَلَمْ يُؤْمَرْ بِذَلِكَ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا تَنسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ﴾ وَيَنْهَدُ الأَشْرَارُ، وَيُسْتَذَلُّ الأَخْيَارُ، وَيُبَايِعُ الْمُضْطَرُّونَ، قَالَ: وَقَدْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمُضْطَرِّينَ، وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ، وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرَةِ قَبْلَ أَنْ تُدْرِكَ.

937. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al-Muzani mengabarkan kepada kami, seorang syeikh dari Bani Tamim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ali bin Abi Thalib menceramahi kami (atau syeikh itu berkata, "Ali berkata,...), 'Akan datang kepada manusia suatu masa yang penuh kezhaliman, dimana orang-orang kaya akan mempertahankan apa yang ada di kedua tangannya, padahal dia tidak diperintahkan untuk itu. Allah SWT berfirman, *'Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu.'* Orang-orang jahat bangkit, orang-orang yang baik dihinakan, dan orang-orang yang sedang dalam kesulitan (dipaksa) melakukan jual beli. Padahal Rasulullah telah melarang jual beli yang dilakukan oleh orang-orang yang dipaksa, jual beli yang mengandung unsur penipuan, dan jual beli buah yang belum matang.'"[937]

---

[937] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahuinya identitas syeikh dari Bani Tamim itu. Abu Amir Al Muzani adalah Shalih bin Rustum Al Khazzaaz. Dia dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in, namun Abu Daud Ath-Thayalisi dan Abu Daud As-Sijistani menganggapnya *tsiqah*. Ibnu Hibban juga menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 3: 263-264, dengan redaksi: "Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Shalih bin 'Amir mengabarkan kepada kami...." Abu Daud berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh Muhammad." Dia kemudian menyebutkan hadits ini secara ringkas. Adapun perkataan Muhammad bin Isa, "Shalih bin 'Amir," itu adalah keliru. Yang benar adalah Shalih Abu Amir. Oleh karena itu, maka Abu Daud pun telah mengingatkan akan kekeliruan tersebut. Lihat kitab *At-Tahdzib*, jilid 4: 935. Dalam kitab Sunannya, Abu Daud juga menisbatkan hadits ini kepada Sa'id bin Manshur. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsuur* secara ringkas, jilid 1: 293. Abu Daud juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Abi Hatim, Al Khara'ithi dan Baihaqi. Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini dalam kitab

٩٣٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ (ح) و حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ).

938. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah dan Waki' menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Abdullah bin Ja'far dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik wanita Quraisy adalah Khadijah, dan sebaik-baik wanita Bani Israil adalah Maryam.*'"[938]

٩٣٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْمُبَارَكِيُّ سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَمْرَاءِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

939. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Daud Al Mubaraki Sulaiman bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari Abdul Karim dari Abdullah bin Al-Harts bin Naufal dari Ibnu Abbas dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarangku memakai cincin emas, mengenakan pakaian merah, dan membaca (ayat Al Qur`an) ketika ruku' dan sujud.'"[939]

---

tafsirnya, jilid 2: 575, dari Abu Bakar bin Mardwaih dengan sanad lain, namun dia tidak menyinggung riwayat yang ada dalam kitab Musnad ini.

938 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 640.

939 Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 829

٩٤٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَلِيٍّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاثَةٍ، عَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَبْلُغَ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمُصَابِ حَتَّى يُكْشَفَ عَنْهُ).

940. Husyaim menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Hasan dari Ali, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Hukum akan diangkat (tidak diberlakukan) bagi tiga orang: anak kecil hingga dia baligh, orang yang tidur hingga dia terjaga, dan orang yang tertimpa musibah (kegilaan) hingga musibah itu dihilangkan darinya (hingga sadar).'*"[940]

---

dengan sanad dan redaksi yang sama. Lihat juga hadits no. 924. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[940] Sanad hadits ini *shahih*. Yunus adalah Ibnu Ubaid. Dia adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk salah seorang tokoh pada masanya baik dalam bidang keilmuan, hapalan maupun kepandaiannya. Yang dimaksud dengan Hasan adalah Hasan Al Bashri. Para ulama berbeda pendapat apakah Hasan pernah mendengar hadits dari Ali ataukah tidak. Abu Zur'ah menyatakan dengan tegas bahwa Hasan Al Bashri memang pernah melihat Ali, namun dia tidak pernah mendengar hadits darinya. Sementara yang lainnya menampik bahwa Hasan pernah melihat Ali. Kendati demikian, kita menilai bahwa keadaan Hasan yang hidup satu periode dengan Ali dirasa sudah cukup dalam hal ini. Pada masa pemerintahan Ali, usia Hasan masih muda. Hasan lahir dua tahun menjelang berakhirnya kepemimpinan Umar. Dia berusia empat belas tahun pada saat terjadinya peristiwa pengepungan rumah Umar. Lihat kitab *At-Tahdzib*, *Nashb Ar-Rayah* (jilid 1: 90-91), dan *At-Tarikh Al Kabiir* (jilid 1/2/287-288). Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 2: 317, dari jalur Hammam dari Qatadah dari Hasan. Jalur sanad tersebut merupakan jalur sanad yang akan disebutkan pada hadits no. 956 nanti. Tirmidzi berkata, "Dilihat dari jalur sanad ini, hadits ini merupakan hadits *hasan gharib*. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur yang lain dari Ali... Kami tidak pernah tahu bahwa Hasan pernah mendengar hadits dari Ali bin Abi Thalib." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, baik dengan redaksi yang panjang maupun ringkas, pada jilid 4: 243-245, dari jalur Al A'masy dari Abu Zhibyan dari Ibnu Abbas dari Ali. Juga dari jalur Atha' bin As-Sa'ib dari Abu Zhibyan dari Ali. Jalur kedua ini akan disebutkan nanti pada hadits no. 1327, 1360 dan 1362. Juga dari jalur Wuhaib dari Khalid dari Abu Adh-Dhuha dari Ali. Jalur yang terakhir ini bersifat *munqathi'* (terputus), sebab Abu Adh-Dhuha tidak pernah bertemu dengan Ali. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, jilid 1: 322, dari jalur Ibnu Juraij dari Qasim bin Yazid dari Ali. Jalur ini juga *munqathi'*, dan hal ini telah disinggung oleh Abu Daud. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dari jalur Al A'masy, seperti

٩٤١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ سَالِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ بِزَانٍ مُحْصَنٍ، فَجَلَدَهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ مِائَةَ جَلْدَةٍ، ثُمَّ رَجَمَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقِيلَ لَهُ: جَمَعْتَ عَلَيْهِ حَدَّيْنِ؟ فَقَالَ: جَلَدْتُهُ بِكِتَابِ اللهِ وَرَجَمْتُهُ بِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

941. Husyaim menceritakan kepada kami, Ismail bin Salim menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, bahwa dia berkata, "Seorang pezina yang telah *muhshan* (pernah menikah) didatangkan kepada Ali. Maka, Ali pun mencambuknya (sebanyak) seratus cambukan pada hari Kamis, lalu dia me*rajam*nya pada hari Jum'at. Ketika ditanyakan kepada Ali, 'Mengapa engkau menyatukan dua hukuman kepadanya?' Ali menjawab, 'Aku mencambuknya berdasarkan Kitab Allah (Al Qur'an), dan aku me*rajam*nya berdasarkan Sunnah Rasulullah.'"[941]

٩٤٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، وَأَبُو إِبْرَاهِيمَ الْمُعَقِّبُ عَنْ هُشَيْمٍ أَنْبَأَنَا حُصَيْنٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ بِمَوْلَاةٍ لِسَعِيدِ بْنِ قَيْسٍ مُحْصَنَةٍ قَدْ فَجَرَتْ، قَالَ: فَضَرَبَهَا مِائَةً ثُمَّ رَجَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

942. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, Husyaim dan Abu Ibrahim Al Mu'aqqib menceritakan kepada kami dari Husyaim, Hushain menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, bahwa dia berkata, "Budak perempuan Sa'id bin Qais yang telah *muhshanah* (pernah menikah) dan telah berzina didatangkan kepada Ali. Maka, Ali pun memukulnya (sebanyak) seratus kali, lalu dia me*rajam*nya. Kemudian dia berkata, 'Aku mencambuknya berdasarkan

---

riwayat Abu Daud yang pertama, dan disebutkan pada jilid 1: 258, 2: 59 dan 4: 389. Al Hakim menganggap hadits ini sebagai hadits *shahih* berdasarkan kriteria ke*shahih*an hadits menurut Imam Bukhari dan Muslim. Pendapat Al Hakim ini disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[941] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail bin Salim Al Asadi adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 839 yang disampaikan dengan redaksi yang sedikit berbeda. Lihat juga hadits berikutnya.

Kitab Allah (Al Qur'an), dan aku *merajam*nya berdasarkan sunnah Rasulullah.'"[942]

٩٤٣- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ شَرِيكٍ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا دَعَا بِمَاءٍ لِيَتَوَضَّأَ، فَتَمَسَّحَ بِهِ تَمَسُّحًا، وَمَسَحَ عَلَى ظَهْرِ قَدَمَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى ظَهْرِ قَدَمَيْهِ رَأَيْتُ أَنَّ بُطُونَهُمَا أَحَقُّ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَشْرَبَ قَائِمًا؟!

943. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Syarik dari As-Suddiy dari Abd Khair, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali meminta air wudhu'. Dia mengusap (mukanya) dengan air itu dengan

---

[942] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits sebelumnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dari ayahnya dan juga dari Abu Ibrahim Al Mu'aqqib. Keduanya dari Husyaim sebagaimana dapat dilihat di atas. Nama Abu Ibrahim Al Mu'aqqib tidak disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar pada bab *Al Kuna* dan *Al Alqab* dalam kitab *At-Ta'jil*. Akan tetapi, dia menyebutkan biografinya dalam bab *Al A'laam*. Yang dimaksud dengan Abu Ibrahim ini adalah Ismail bin Muhammad bin Jabalah Abu Ibrahim Al Mu'aqqib As-Siraj Al Baghdadi. Al Hafizh menyebutkan biografi Abu Ibrahim ini dengan mengutip tulisan Al Husaini. Kemudian dia menambahkan hal-hal yang tidak perlu tentangnya, seakan-akan dia merasa ragu akan kebenaran nama dan biografi Abu Ibrahim. Sebab, dia tidak menemukannya dalam kitab-kitab yang disebutkan oleh Al Husaini, di antaranya adalah kitab *Tarikh Al Bukhari*. Ini merupakan kesalahan dari Al Hafizh Ibnu Hajar. Sebab, Ismail bin Muhammad itu merupakan seorang yang terkenal. Namanya disebutkan oleh Ibnu Al-Jauzi dalam kelompok guru-guru Imam Ahmad. Al-Khathib Al-Baghdadi juga menyebutkan biografinya dalam kitab *Tarikh Baghdad* dengan ulasan yang bagus (jilid 6: 265-266). Sementara Imam Ahmad pun menyanjungnya. Dalam riwayat yang akan disebutkan pada hadits no. 11683, Imam Ahmad berkata, "Abu Ibrahim Al Mu'aqqib Ismail bin Muhammad —dia merupakan salah seorang yang shaleh— menceritakan kepada kami....." Sanjungan Imam Ahmad itu juga tercantum pada riwayat yang akan disebutkan pada hadits no. 12499), sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad darinya. Setelah menyebutkan hadits tersebut, putera Imam Ahmad yaitu Abdullah berkata, "Abu Ibrahim Al Mu'aqqib -dia adalah termasuk orang-orang pilihan- menceritakan kepada kami....".

suatu usapan, lalu dia mengusap bagian punggung telapak kakinya. Setelah itu, dia berkata, 'Inilah wudhu` orang yang belum berhadats.' Dia berkata lagi, 'Seandainya aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mengusap bagian punggung kedua kakinya, niscaya aku akan berpendapat bahwa bagian bawah kedua kakinya (telapak kakinya) lebih berhak (untuk diusap).' Ali kemudian meminum sisa air wudhunya sambil berdiri. Dia pun berkata, 'Dimanakah orang-orang yang beranggapan bahwa seseorang tidak seharusnya minum sambil berdiri?'"[943]

٩٤٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْمَاعِيلُ ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ قَالُوا: أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهُ وَصَفَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَ عَظِيمَ الْهَامَةِ، أَبْيَضَ مُشْرَبًا بِحُمْرَةٍ، عَظِيمَ اللِّحْيَةِ، ضَخْمَ الْكَرَادِيسِ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، طَوِيلَ الْمَسْرُبَةِ، كَثِيرَ شَعَرِ الرَّأْسِ رَاجِلَهُ، يَتَكَفَّأُ فِي مِشْيَتِهِ كَأَنَّمَا يَنْحَدِرُ فِي صَبَبٍ، لاَ طَوِيلٌ وَلاَ قَصِيرٌ، لَمْ أَرَ مِثْلَهُ، لاَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ فِي حَدِيثِهِ: وَوَصَفَ لَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَ ضَخْمَ الْهَامَةِ، حَسَنَ الشَّعَرِ رَجِلَهُ.

944. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ali bin Hakim, Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Ismail bin Binti As-Suddi menceritakan kepadaku, mereka berkata, 'Syarik mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia pernah menggambarkan sosok Nabi SAW, dia berkata, 'Beliau itu kepalanya besar, berkulit putih dan wajahnya kemerah-merahan, jenggotnya tebal, tulang-tulang pangkalnya besar, (jari-jari) kedua telapak tangan dan kedua telapak kakinya kasar, bulu-bulu halus yang

[943] Sanad hadits ini *shahih*. Ishaq bin Yusuf Al Azraq adalah seorang yang *tsiqah* dan haditsnya dianggap *shahih*. Lihat hadits no. 583, 737, 840, 876, dan 916-918.

ada bawah pusarnya panjang, rambut kepalanya lebat, condong ke kanan dan kiri dalam berjalan seolah beliau sedang turun dari tempat yang menurun, tidak jangkung dan tidak (pula) pendek. Aku tidak pernah melihat (orang) yang seperti beliau, (baik) sebelum maupun sesudah beliau (meninggal dunia)'." Ali bin Hakim berkata dalam haditsnya, "Ali bin Abi Thalib pernah menggambarkan kepada kami tentang sosok Rasulullah SAW, dia berkata, 'Beliau itu kepalanya besar, rambutnya bagus dan berombak'."[944]

٩٤٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ الْجَرْمِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

945. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abdillah bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Qasim Al Jarmi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Khalid bin Alqamah dari Abd Khair dari Ali, bahwa Nabi SAW berwudhu` tiga kali-tiga kali."[945]

٩٤٦- حَدَّثَنَا [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا

---

[944] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail bin Binti As-Suddi adalah Ismail bin Musa Al-Fazari, salah seorang keturunan As-Suddi. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan pada hadits no. 696. Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitab *At-Tahdzib*, "Bukhari dan Muslim dalam bab *Al Kuna*, serta Ibnu Sa'd, Nasa`i dan yang lainnya, memastikan bahwa dia adalah Ibnu Binti As-Suddi (anak dari anak perempuan As-Suddi)." Akan tetapi, Al Hafizh Ibnu Hajar pernah mengutip pendapat Abu Hatim, dia berkata, "Aku pernah menanyakan kepada Abu Hatim tentang hubungan kekerabatan antara Ismail dengan As-Suddi. Maka, dia pun mengingkari bahwa Ismail itu merupakan anak dari anak perempuannya. Dengan demikian, dia hanya merupakan kerabat jauh dari As-Suddi." Kata "*al-Hamah*" berarti kepala. "*Rajil asy-sya'ari*", demikianlah redaksi yang terdapat dalam riwayat ini. Namun lafazh yang terkenal adalah lafazh yang terdapat pada riwayat lain yaitu *rajalahu, rajlahu,* atau *rajilahu.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 744 dan 746. Lihat juga hadits no. 684 dan 796.

[945] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 928 yang disampaikan dengan sanad dan redaksi yang sama.

يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ سَعِيْدٍ أَوْ سُعَيْدٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ قَصِيرٌ وَلاَ طَوِيلٌ، عَظِيمَ الرَّأْسِ رَجِلَهُ، عَظِيمَ اللِّحْيَةِ، مُشْرَبًا حُمْرَةً، طَوِيلَ الْمَسْرُبَةِ، عَظِيمَ الْكَرَادِيسِ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ كَأَنَّمَا يَهْبِطُ فِي صَبَبٍ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

946. Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, (berkata), Suraij bin Yunus menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Shalih bin Sa'id atau Su'aid dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW itu tidak pendek dan tidak (pula) jangkung, kepalanya besar dan rambutnya berombak, jenggotnya lebat, wajahnya kemerah-kemerahan, panjang bulu halus yang ada di bawah pusarnya, besar tulang pangkalnya, (jari-jemari) kedua telapak tangan dan kedua telapak kakinya kasar, apabila berjalan beliau itu condong ke kanan dan ke kiri seolah sedang turun dari tempat yang menurun. Aku tidak pernah melihat (orang) yang seperti beliau, (baik) sebelum maupun sesudah beliau (meninggal dunia)."[946]

---

946 Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Shalih bin Sa'id, ada yang mengatakan bahwa nama ayahnya adalah Shalih, tetapi ada pula yang mengatakan Su'aid, seperti yang disebutkan pada hadits di atas dan juga seperti yang dikutip oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib*. Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Makula membenarkan bahwa ayah Shalih adalah Su'aid. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Mahdi." Al Hafizh Hajar juga menyebutkan bahwa Shalih ini adalah orang Hijaz yang meriwayatkan hadits dari Nafi' bin Jubair dan Umar bin Abdul Aziz. Sedangkan orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ibnu Juraij dan Sa'id bin As-Sa`ib. Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*, namun Adz-Dzahabi tidak menyebutkan namanya dalam kitab *Al Musytabah*. Walau begitu, penerbit kitab tersebut mencantumkan catatan pinggir pada salah satu naskah kitab tersebut, yang redaksinya adalah: "Shalih bin Sa'id meriwayatkan hadits dari Umar bin Abdul Aziz. Sementara orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Sa'id bin Al-Musayyib (As-Sa`ib). Ibnu Makula berkata, 'Yang benar adalah Su'aid (dengan harakat dhammah pada huruf *siin*), tapi ada pula yang mengatakan dengan harakat fathah pada huruf *siin* (Sa'id). Dia sering tertukar dengan Shalih bin Sa'id, guru Ibnu Juraij, juga dengan Shalih yang lain yang merupakan guru Al Humaidi.'" Ini merupakan catatan kaki yang belum dikoreksi.
Pendapat yang kuat adalah bahwa kedua nama tersebut (Sa'id dan Su'aid)

٩٤٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو الشَّعْثَاءِ عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عُثْمَانَ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْمَكِّيِّ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ عَنْ صِفَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لاَ قَصِيرٌ وَلاَ طَوِيلٌ، مُشْرَبًا لَوْنُهُ حُمْرَةً، حَسَنَ الشَّعَرِ رَجِلَهُ، ضَخْمَ الْكَرَادِيسِ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ، ضَخْمَ الْهَامَ، طَوِيلَ الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ كَأَنَّمَا يَنْحَدِرُ مِنْ صَبَبٍ، لَمْ أَرَ مِثْلَهُ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

947. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Asy-Sya'tsa` Ali bin Hasan bin Sulaiman menceritakan kepadaku, Abu Khalid Al Ahmar Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami dari Hajjaj dari Utsman dari Abu Abdillah Al-Makkiy dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im, bahwa dia berkata, 'Ali pernah ditanya tentang sifat (ciri-ciri) Nabi SAW, maka dia pun menjawab, 'Beliau itu tidak pendek dan tidak (pula) jangkung, warna (kulitnya) agak kemerah-merahan, rambutnya indah dan bergelombang, tulang pangkalnya besar, (jari) kedua telapak tangannya kasar, kepalanya besar, bulu yang ada di bawah pusarnya panjang, apabila beliau berjalan maka beliau condong ke kanan dan ke kiri seolah sedang turun dari tempat yang menurun. Aku belum pernah melihat (orang) yang seperti beliau, baik sebelum maupun setelah beliau (meninggal dunia)'."[947]

---

merupakan dua nama yang digunakan untuk menunjukkan satu orang yang terdapat perbedaan di kalangan para ulama mengenai cara membaca nama ayahnya, meskipun pendapat yang kuat adalah menggunakan harakat dhammah pada huruf sin (Su'aid). Oleh karena itu, maka Al Hafizh Ibnu Hajar pun hanya mencantumkan nama Su'aid dalam kitab *At-Ta'jil* (181). Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 944.

[947] Pada sanadnya, terdapat sesuatu yang perlu dicermati. Sanad hadits ini akan menjadi *shahih* jika tidak terjadi kesalahan di dalamnya. Al Hafizh Ibnu Hajar telah menulis biografi Abu Abdillah Al Makkiy dalam kitab *At-Ta'jil*, (497-498). Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Abu Abdillah Al-Makkiy meriwayatkan hadits dari Nafi' bin Jubair dari Ali RA. Sementara orang yang telah meriwayatkan hadits darinya adalah Utsman. Aku (Al Hafizh) berkata, 'Demikianlah yang dirangkum oleh Al Husaini.' Hadits ini terdapat dalam hadits-hadits tambahan Abdullah bin Ahmad yang diriwayatkan dari jalur Abu

٩٤٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَصَبْنَا مِنْ ثِمَارِهَا، فَاجْتَوَيْنَاهَا، وَأَصَابَنَا بِهَا وَعْكٌ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَبَّرُ عَنْ بَدْرٍ، فَلَمَّا بَلَغَنَا أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَقْبَلُوا سَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَدْرٍ، وَبَدْرٌ بِئْرٌ، فَسَبَقَنَا الْمُشْرِكُونَ إِلَيْهَا، فَوَجَدْنَا فِيهَا رَجُلَيْنِ مِنْهُمْ، رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ، وَمَوْلًى لِعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ، فَأَمَّا الْقُرَشِيُّ فَانْفَلَتَ، وَأَمَّا مَوْلَى عُقْبَةَ فَأَخَذْنَاهُ، فَجَعَلْنَا نَقُولُ لَهُ: كَمِ الْقَوْمُ؟ فَيَقُولُ: هُمْ وَاللهِ كَثِيرٌ عَدَدُهُمْ شَدِيدٌ بَأْسُهُمْ، فَجَعَلَ الْمُسْلِمُونَ إِذْ قَالَ ذَلِكَ ضَرَبُوهُ، حَتَّى انْتَهَوْا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: (كَمِ الْقَوْمُ؟) قَالَ: هُمْ وَاللهِ كَثِيرٌ عَدَدُهُمْ شَدِيدٌ بَأْسُهُمْ، فَجَهَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْبِرَهُ كَمْ هُمْ فَأَبَى، ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ: (كَمْ يَنْحَرُونَ مِنَ الْجُزُرِ؟) فَقَالَ: عَشْرًا كُلَّ يَوْمٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْقَوْمُ أَلْفٌ، كُلُّ جَزُورٍ لِمِائَةٍ وَتَبَعِهَا)، ثُمَّ إِنَّهُ أَصَابَنَا مِنَ اللَّيْلِ طَشٌّ مِنْ مَطَرٍ، فَانْطَلَقْنَا تَحْتَ الشَّجَرِ وَالْحَجَفِ نَسْتَظِلُّ

Khalid dari Hajjaj —yaitu Ibnu Arthaah— dari Utsman dari Abu Abdillah Al-Makkiy. Menurutku, dalam sanad tersebut terdapat kesalahan tulis, sebab yang benar adalah: "dari Utsman bin Abdillah Al-Makkiy." Imam Ahmad telah mengeluarkan hadits tersebut dari jalur Al Mas'udi dan Mis'ar, keduanya dari Utsman bin Abdillah bin Hurmuz dari Nafi' bin Jubair dari Ali, pada hadits-hadits tentang sifat Nabi SAW. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dari jalur Al Mas'udi." Al Hafizh Ibnu Hajar juga mengatakan perkataan seperti itu, atau bahkan perkataan yang lebih panjang lagi, pada biografi berjudul "Utsman dari Abu Abdillah Al Maki), (284-285)". Penjelasannya itu merupakan analisa yang bagus. Riwayat Imam Ahmad dari jalur Al Mas'udi dan Mis'ar telah disebutkan pada hadits no. 744, sedangkan riwayatnya dari jalur Al Mas'udi telah disebutkan pada hadits no. 746. Nama "Ali bin Hasan bin Sulaiman", pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "Ali bin Husain bin Sulaiman." Ini adalah tulisan yang salah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Hadits-hadits dari no. 944 sampai 947 merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad.

تَحْتَهَا مِنْ الْمَطَرِ، وَبَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَيَقُولُ: (اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْفِئَةَ لاَ تُعْبَدْ)، قَالَ: فَلَمَّا أَنْ طَلَعَ الْفَجْرُ نَادَى: (الصَّلاَةَ عِبَادَ اللهِ)، فَجَاءَ النَّاسُ مِنْ تَحْتِ الشَّجَرِ وَالْحَجَفِ، فَصَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَرَّضَ عَلَى الْقِتَالِ، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ جَمْعَ قُرَيْشٍ تَحْتَ هَذِهِ الضِّلَعِ الْحَمْرَاءِ مِنَ الْجَبَلِ)، فَلَمَّا دَنَا الْقَوْمُ مِنَّا وَصَافَفْنَاهُمْ إِذَا رَجُلٌ مِنْهُمْ عَلَى جَمَلٍ لَهُ أَحْمَرَ يَسِيرُ فِي الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَلِيُّ، نَادِ لِي حَمْزَةَ، وَكَانَ أَقْرَبَهُمْ مِنْ الْمُشْرِكِينَ، مَنْ صَاحِبُ الْجَمَلِ الأَحْمَرِ وَمَاذَا يَقُولُ لَهُمْ؟) ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنْ يَكُنْ فِي الْقَوْمِ أَحَدٌ يَأْمُرُ بِخَيْرٍ فَعَسَى أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ الْجَمَلِ الأَحْمَرِ)، فَجَاءَ حَمْزَةُ فَقَالَ: هُوَ عُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، وَهُوَ يَنْهَى عَنْ الْقِتَالِ وَيَقُولُ لَهُمْ: يَا قَوْمُ، إِنِّي أَرَى قَوْمًا مُسْتَمِيتِينَ، لاَ تَصِلُونَ إِلَيْهِمْ وَفِيكُمْ خَيْرٌ، يَا قَوْمُ، اعْصِبُوهَا الْيَوْمَ بِرَأْسِي وَقُولُوا: جَبُنَ عُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ! وَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي لَسْتُ بِأَجْبَنِكُمْ، فَسَمِعَ ذَلِكَ أَبُو جَهْلٍ فَقَالَ: أَنْتَ تَقُولُ هَذَا، وَاللهِ لَوْ غَيْرُكَ يَقُولُ هَذَا لأَعْضَضْتُهُ، قَدْ مَلأَتْ رِئَتُكَ جَوْفَكَ رُعْبًا، فَقَالَ عُتْبَةُ: إِيَّايَ تُعَيِّرُ يَا مُصَفِّرَ اسْتِهِ؟ سَتَعْلَمُ الْيَوْمَ أَيُّنَا الْجَبَانُ، قَالَ: فَبَرَزَ عُتْبَةُ وَأَخُوهُ شَيْبَةُ وَابْنُهُ الْوَلِيدُ حَمِيَّةً، فَقَالُوا: مَنْ يُبَارِزُ! فَخَرَجَ فِتْيَةٌ مِنْ الأَنْصَارِ سِتَّةٌ، فَقَالَ عُتْبَةُ: لاَ نُرِيدُ هَؤُلاَءِ، وَلَكِنْ يُبَارِزُنَا مِنْ بَنِي عَمِّنَا مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُمْ يَا عَلِيُّ، وَقُمْ يَا حَمْزَةُ، وَقُمْ يَا عُبَيْدَةُ بْنَ الْحَرْثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ)، فَقَتَلَ اللهُ تَعَالَى عُتْبَةَ وَشَيْبَةَ ابْنَيْ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدَ بْنَ عُتْبَةَ، وَجُرِحَ عُبَيْدَةُ، فَقَتَلْنَا مِنْهُمْ سَبْعِينَ، وَأَسَرْنَا سَبْعِينَ فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ قَصِيرٌ بِالْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَسِيرًا، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا وَاللهِ مَا

أَسَرَنِي، لَقَدْ أَسَرَنِي رَجُلٌ أَجْلَحُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ وَجْهًا عَلَى فَرَسٍ أَبْلَقَ مَا أُرَاهُ فِي الْقَوْمِ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: أَنَا أَسَرْتُهُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: (اسْكُتْ، فَقَدْ أَيَّدَكَ اللهُ تَعَالَى بِمَلَكٍ كَرِيمٍ)، فَقَالَ عَلِيٌّ: فَأَسَرْنَا، وَأَسَرْنَا مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ الْعَبَّاسَ وعَقِيلاً وَنَوْفَلَ بْنَ الْحَرْثِ.

948. Hajjaj menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Ali, bahwa dia berkata, "Ketika kami datang di Madinah, kami mendapatkan buah-buahannya. Kami kemudian terkena penyakit dalam, dan kami terserang demam di sana. Saat itu Nabi SAW tengah mencari tahu tentang (perang) Badar. Ketika kami mendapat berita bahwa orang-orang musyrikin telah berangkat (menuju Badar), maka Rasulullah SAW pun berangkat menuju Badar. Badar adalah sebuah sumur. Kaum musyrikin telah mendahului kami sampai di sana. Kami mendapati dua orang lelaki dari golongan mereka telah berada di sana: seorang dari kalangan kaum Quraisy dan seorang (lainnya) merupakan budak 'Uqbah bin Abi Mu'aith. Orang Quraisy itu dapat melarikan diri. Adapun budak 'Uqbah tersebut, kami berhasil menawannya. Kami bertanya kepadanya, 'Berapa (jumlah) mereka?' Budak itu menjawab, 'Demi Allah, mereka banyak jumlahnya (dan) dahsyat kekuatannya.' Ketika budak itu mengatakan hal tersebut, kaum muslimin pun memukulnya, hingga akhirnya mereka membawanya kepada Nabi SAW. Nabi pun bertanya kepadanya, *'Berapa (jumlah) mereka?'* Budak itu menjawab, 'Demi Allah, mereka banyak jumlahnya (dan) dahsyat kekuatannya.' Nabi SAW terus berusaha agar budak itu mau memberitahukan kepada beliau tentang berapa jumlah mereka, (namun) dia enggan. Maka, Nabi bertanya kepadanya, *'Berapa (banyak) mereka menyembelih unta?'* Budak itu menjawab, 'Sepuluh ekor setiap hari(nya).' Rasulullah bersabda, *'Mereka (berjumlah) seribu orang. Setiap satu ekor unta diperuntukkan bagi seratus orang, dan (demikianlah) seterusnya.'* Malam itu kami kehujanan, maka kami pun pergi ke bawah pohon dan tameng untuk berteduh di bawahnya dari (siraman) air hujan. Sementara Rasulullah terus berdoa kepada Tuhannya pada malam itu dengan mengucapkan, *'Ya Allah, sesungguhnya jika Engkau menghancurkan kelompok kecil ini, maka Engkau tidak akan disembah (lagi)'.*"

Ali berkata, "Ketika fajar menyingsing, beliau menyeru, '*(Marilah) shalat, (wahai) hamba-hamba Allah!*' Orang-orang pun keluar dari bawah pohon dan tameng itu. Kemudian Rasulullah SAW shalat mengimami kami, dan beliau membangkitkan semangat (kami) untuk berperang. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang Quraisy itu berada di bawah sebuah bukit kecil dari gunung ini.*' Ketika mereka mendekati kami dan kami telah berhadapan dengan mereka, tiba-tiba seorang lelaki dari golongan mereka berjalan di antara mereka di atas unta merahnya. Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Ali, panggillah Hamzah untuk (menghadap)ku! Dialah orang yang paling dekat di antara mereka terhadap kaum musyrikin itu. Siapa pemilik unta merah itu, dan apa yang dia katakan kepada mereka?*' Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Seandainya di antara mereka ada seseorang yang memerintahkan kepada kebaikan, maka aku berharap pelakunya adalah penunggang unta merah itu.*' Hamzah pun datang, lalu dia berkata, 'Dia adalah 'Utbah bin Rabi'ah. Dia melarang (mereka) berperang dan mengatakan kepada mereka, 'Wahai kaum(ku), sesungguhnya aku melihat suatu kaum yang berani mati. Kalian tidak akan sampai kepada mereka, sedang di antara kalian ada kebaikan. Wahai kaum(ku), timpakanlah (celaan) itu ke kepalaku dan katakanlah oleh kalian bahwa 'Utbah bin Rabi'ah itu pengecut. Padahal kalian tahu bahwa aku bukanlah orang yang paling pengecut di antara kalian.' Abu Jahal mendengar perkataan itu, maka dia pun berkata, 'Sungguh, kamu telah mengucapkan perkataan seperti ini. Demi Allah, seandainya yang mengatakan hal itu adalah orang lain selain kamu, niscaya aku akan menggigitnya. Sesungguhnya hatimu telah dipenuhi oleh rasa takut.' 'Utbah menjawab, 'Apakah kamu mengejekku, wahai yang mengecat kuning pantatnya? Kamu akan mengetahui siapakah di antara kita yang pengecut.' 'Utbah, saudaranya yaitu Walid, dan puteranya yaitu Walid, pun berduel demi membela (kehormatan). Mereka berkata, 'Siapa yang akan berduel (dengan kami)?' Enam orang pemuda Anshar pun keluar. 'Utbah berkata, 'Kami tidak menginginkan mereka. Akan tetapi (kami ingin) berduel dengan keturunan paman kami, yaitu keturunan Abdul Muthalib.' Rasulullah bersabda, '*Bangkitlah wahai Ali, bangkitlah wahai Hamzah, dan bangkitlah wahai Ubaidah bin Al Harts bin Muthallib.*' Allah pun membunuh 'Utbah dan Syaibah –keduanya merupakan putera Rabi'ah-, serta Walid bin 'Utbah. Sementara Ubaidah (hanya) terluka.

Kami berhasil membunuh tujuh puluh orang dari mereka, dan menawan tujuh puluh orang (lainnya). Seorang lelaki dari kalangan kaum Anshar yang bertubuh pendek datang dengan membawa Abbas bin Abdul Muthalib sebagai tawanan. Abbas berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, sesungguhnya orang ini tidak dapat menawanku. Sesungguhnya aku ditawan oleh seorang lelaki yang rambutnya teruntai dari kedua sisi kepalanya, merupakan orang yang wajahnya paling tampan, dan yang menunggang kuda *ablaq,* dimana aku tidak pernah melihat orang seperti itu di antara kaum(ku).' Seorang laki-laki Anshar berkata, 'Akulah yang menawannya, wahai Rasulullah.' Rasulullah bersabda, *'Diam. Sesungguhnya Allah telah memperkuatmu dengan seorang malaikat yang mulia.'* Kami berhasil menawan (sejumlah orang). Kami berhasil menawan beberapa orang dari keturunan Abdul Muthalib, (yaitu) Abbas, 'Aqil, dan Naufal bin Al Harts."[948]

---

[948] Sanad hadits ini *shahih*. Al Hafizh Ibnu Katsir telah mengutip hadits ini dalam kitab *At-Tarikh,* jilid 3: 277-278. Ibnu Katsir berkata, "Redaksi hadits ini merupakan redaksi yang bagus. Mengenai kisah ini, ada beberapa hadits penguat, baik yang telah disebutkan maupun yang akan disebutkan nanti. Hanya Imam Ahmad yang meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang panjang. Abu Daud telah meriwayatkan sebagian isi hadits tersebut dari Israil." Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* jilid 6: 75-76. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Bazzar. Para periwayat dalam riwayat Imam Ahmad merupakan para periwayat hadits *shahih* kecuali Haritsah bin Mudharrib. Walau begitu, Haritsah bin Mudharib adalah seorang yang *tsiqah.*" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thabari dalam kitab *At-Tariikh,* jilid 2/269, dari Harun bin Ishaq dari Mush'ab bin Miqdam dari Israil. Lafazh "*Fajtawainaahaa*" berarti kami terkena *al-Jawi. Al-Jawi* adalah penyakit kerongkongan yang berlangsung lama. Hal itu terjadi jika udara di sebuah daerah tidak cocok dengan fisik mereka. Demikianlah yang dijelaskan dalam kitab *An-Nihayah. Al Wa'k,* adalah demam atau rasa sakit yang diderita seseorang akibat terlalu capai. *Yatakhabbar,* berarti mencari tahu. *Al Jazur* adalah unta yang disembelih. Kata itu digunakan untuk unta jantan dan unta betina. Jamak dari kata tersebut adalah *jazaa'ir, juzur, dan juzuraat.* Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*Kam yanharuuna min al-jazuur*" (dengan bentuk tunggal pada kata *al-jazuur*). Akan tetapi, kami membetulkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. "*Al-Hajaf*" berarti tameng atau perisai. *Adh-Dhila'* adalah bukit kecil yang terpisah dan tidak menyatu. Dia itu menyerupai tulang rusuk (karena terpisah-pisah). "*La 'agdhadhdhtuhu*", maksudnya, niscaya aku akan katakan padanya, "Aku akan menggigit kemaluan ayahmu."

Ubaidah bin Harits bin Muthalib bin Abd Manaf telah masuk Islam sejak lama. Dia adalah keturunan Abd Manaf yang paling tua. Umurnya sepuluh tahun lebih tua daripada Rasulullah. Dia terluka pada perang Badar, kemudian meninggal

٩٤٩- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ: أَخْبِرِينِي بِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَتْ ائْتِ عَلِيًّا فَسَلْهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يَلْزَمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَلِيًّا فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَسْحِ عَلَى خِفَافِنَا إِذَا سَافَرْنَا.

949. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Miqdam bin Syuraih dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah. Aku berkata, 'Beritahukanlah kepadaku tentang salah seorang sahabat Nabi yang dapat aku tanyai tentang (hukum) mengusap kedua *khuff* (sepatu)!' Aisyah menjawab, 'Datangilah Ali, dan bertanyalah kepadanya. Dia selalu bersama Nabi SAW.' Aku pun mendatangi Ali dan bertanya kepadanya. Ali menjawab, 'Rasulullah memerintahkan kepada kami untuk mengusap *khuff-khuff* (sepatu-sepatu) kami ketika kami bepergian.'"[949]

٩٥٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ وَهْبٍ وَعَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ قَالاَ: نَشَدَ عَلِيٌّ النَّاسَ فِي الرَّحَبَةِ: مَنْ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ إِلاَّ قَامَ؟ قَالَ: فَقَامَ مِنْ قِبَلِ سَعِيدٍ سِتَّةٌ، وَمِنْ قِبَلِ زَيْدٍ سِتَّةٌ، فَشَهِدُوا أَنَّهُمْ

---

dunia. Biografinya terdapat dalam kitab *Thabaqat Ibni Sa'd*, 3/1/34-35, dan kitab *Al Ishabah*, 4: 209-210. Pada cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah, tertulis dengan lafazh "Ibni Abdil Muthallib". Penambahan kata "*Abd [Abdul]*" ini merupakan suatu kesalahan dari kedua penyalin hadits. Kami telah membetulkannya dengan merujuk kepada kitab *Tarikh Ibnu Katsir*, *Majma' Az-Zawa'id*, serta berbagai rujukan sejarah dan biografi lainnya. "*Ar-rajul al-ajlah*", maksudnya orang yang rambutnya teruntai dari kedua sisi kepalanya. "*Al-faras al-Ablaq*", adalah kuda yang warna putih di jidatnya memanjang sampai ke kedua pahanya. Lihat hadits no. 208.

949 Sanad hadits ini *shahih*. Miqdam bin Syuraih bin Hani' adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Abu Hatim, Nasa'i, dan yang lainnya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 907. Lihat juga hadits no. 917.

سَمِعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِعَلِيٍّ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ: «أَلَيْسَ اللهُ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ؟» قَالُوا: بَلَى، قَالَ: «اللَّهُمَّ مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلَاهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالاهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ».

950. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ali bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Wahab dan (juga) dari Zaid bin Yutsai', keduanya berkata, 'Ali pernah bertanya kepada orang-orang di tanah yang lapang, 'Siapa yang telah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari Ghadir Khum, maka berdirilah!'' Enam orang dari arah Sa'id pun berdiri, dan enam orang lainnya dari arah Zaid juga berdiri. Mereka bersaksi bahwa sesungguhnya mereka pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Ali pada hari Ghadir Khum, '*Bukankah Allah lebih utama bagi orang-orang mukmin*?' Mereka menjawab, 'Benar.' Beliau bersabda, *'Ya Allah, barangsiapa yang aku menjadi tuannya maka Ali pun menjadi tuannya. Ya Allah, dukunglah orang yang mendukung Ali, dan musuhilah orang yang memusuhinya.'*"[950]

٩٥١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَمْرٍو ذِي مُرٍّ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَقَ، يَعْنِي عَنْ سَعِيدٍ وَزَيْدٍ، وَزَادَ فِيهِ: «وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَهُ، وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُ».

951. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Amr Dzi Murr tentang hadits yang mirip dengan hadits Abu Ishaq, maksudnya hadits yang diriwayatkan dari Sa'id dan Zaid. (Namun) dalam hadits ini dia menambahkan lafazh, *'Tolonglah orang yang menolongnya, dan rendahkanlah orang yang merendahkannya.'*[951]

[950] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id bin Wahab Al Hamdani Al Khaywani adalah seorang tabi'in senior yang *tsiqah*. Dia sempat menemui masa Rasulullah dan mendengar hadits dari Mu'adz bin Jabal semasa hidupnya. Dia pun selalu berada di dekat Ali bin Abi Thalib. Lihat hadits no. 641 dan 670.

[951] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai 'Amr bin Dzi Murr Al Hamdani, Al 'Ijli berkata, "Dia adalah orang kufah yang *tsiqah*." Imam Bukhari berkata, "Dia itu

٩٥٢- [قَالَ عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عَلِيٌّ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

952. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ali menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Habib Tsabit dari Abu Ath-Thufail dari Zaid bin Arqam dari Nabi SAW, hadits yang serupa dengannya."[952]

٩٥٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي اسْحَقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا وُلِدَ الْحَسَنُ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

---

tidak dikenal." Imam Bukhari juga berkata, "Dalam dirinya terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan." Sementara Imam Muslim dan Abu Hatim berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits darinya selain Abu Ishaq." Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Lihat kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 9: 104-105, dan 107.

952 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini bukan merupakan bagian dari Musnad Ali melainkan bagian dari Musnad Zaid bin Arqam. Sanad hadits no. 952 tidak disebutkan pada hadits yang akan disebutkan pada Musnad Zaid nanti. Sebab, di sana disebutkan bahwa Imam Ahmad telah meriwayatkan hadits ini dari jalur 'Athiyyah Al Aufi dari Zaid, juga dari jalur Fithr dari Abu Ath-Thufail dari Zaid. Imam Ahmad juga meriwayatkannya dengan dua sanad dari jalur Maimun Abu Abdillah dari Zaid, jilid 4: 368, 370, 372-373 (cetakan Al Halabi). Al-Hakim meriwayatkan hadits ini dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 109, secara panjang lebar dengan beberapa sanad yang bersumber dari Yahya bin Hammad dari Abu 'Awanah dari Al A'masy dari Habib dari Abu Ath-Thufail dari Zaid. Salah satu dari sanad-sanad ini bersumber dari Abdullah bin Ahmad dari ayahnya, yaitu Imam Ahmad, dari Yahya bin Hammad. Al Hakim menganggap *shahih* sanad tersebut berdasarkan kriteria ke*shahih*an hadits menurut Imam Bukhari Muslim. Namun tidak seperti biasanya, kali ini Syeikh Adz-Dzahabi tidak mengomentari pernyataan Al Hakim itu, baik dengan menguatkan maupun membantahnya. Hal itu disebabkan karena dia tidak menemukan cacat pada sanadnya. Kami akan menyinggung sanad tersebut pada tempatnya nanti, yaitu pada Musnad Zaid bin Arqam, Insya Allah. Hadits-hadits no. 950 sampai 952 merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad.

(أَرُونِي ابْنِي، مَا سَمَّيْتُمُوهُ؟) قُلْتُ: سَمَّيْتُهُ حَرْبًا، قَالَ: (بَلْ هُوَ حَسَنٌ)، فَلَمَّا وُلِدَ الْحُسَيْنُ قَالَ: (أَرُونِي ابْنِي، مَا سَمَّيْتُمُوهُ؟) قُلْتُ سَمَّيْتُهُ حَرْبًا، قَالَ: (بَلْ هُوَ حُسَيْنٌ)، فَلَمَّا وَلَدْتُ الثَّالِثَ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (أَرُونِي ابْنِي، مَا سَمَّيْتُمُوهُ؟) قُلْتُ: حَرْبًا، قَالَ: (بَلْ هُوَ مُحَسِّنٌ)، ثُمَّ قَالَ: (سَمَّيْتُهُمْ بِأَسْمَاءِ وَلَدِ هَارُونَ: شَبَّرُ وَشَبِيرُ وَمُشَبِّرٌ)

953. Hajjaj menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hani' bin Hani' dari Ali, bahwa dia berkata, "Ketika Hasan dilahirkan, Rasulullah SAW datang. Lalu, beliau bersabda, '*Perlihatkanlah puteraku (maksudnya cucuku) kepadaku! Kalian beri nama siapa*?' Aku menjawab, 'Aku menamainya Harb.' Beliau bersabda, *'(Bukan itu), tetapi* (namanya) adalah Hasan.' Ketika Husain dilahirkan, beliau bersabda, '*Perlihatkanlah puteraku (maksudnya cucuku) kepadaku! Kalian beri nama apa*?' Aku menjawab, 'Aku menamainya Harb.' Beliau bersabda, *'(Bukan itu), melainkan (namanya) adalah Husain.'* Ketika (anak) yang ketiga dilahirkan, Nabi SAW juga datang. Lalu, beliau bersabda, '*Perlihatkanlah puteraku (maksudnya cucuku) kepadaku! Kalian beri nama apa*?' Aku menjawab, 'Aku menamainya Harb.' Beliau bersabda, *'(Bukan itu), melainkan (namanya) adalah Muhassin.'* Kemudian beliau bersabda lagi, '*Aku menamai mereka dengan nama (seperti nama) anak-anak Harun, yaitu: Syabbar, Syubair, dan Musyabbir.*'"[953]

٩٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ أَبِي بَزَّةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ: هَلْ خَصَّكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ يَعُمَّ بِهِ النَّاسَ كَافَّةً، إِلاَّ مَا كَانَ فِي قِرَابِ سَيْفِي هَذَا، قَالَ: فَأَخْرَجَ صَحِيفَةً مَكْتُوبٌ فِيهَا: (لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الأَرْضِ،

[953] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 769.

وَلَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا.

954. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (dia berkata), "Aku pernah mendengar Qasim bin Abi Bazzah menceritakan dari Abu Ath-Thufail, bahwa dia berkata, 'Ali pernah ditanya, 'Apakah Rasulullah SAW telah memberikan sesuatu secara khusus kepada kalian?' Ali menjawab, 'Rasulullah SAW tidak pernah memberikan sesuatu secara khusus kepada kami, dimana beliau tidak memberikan sesuatu itu kepada manusia seluruhnya, kecuali apa yang ada di sarung pedangku ini'." Abu Ath-Thufail berkata, "Ali pun mengeluarkan lembaran yang di dalamnya tertulis: *'Allah melaknat orang yang menyembelih (dengan niat) untuk selain Allah. Allah melaknat orang yang mencuri tanah (dengan merubah batasan-batasannya). Allah melaknat orang yang melaknat orangtuanya. Allah juga melaknat orang yang membantu pelaku kejahatan (dosa).'*"[954]

٩٥٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ عَفَّانُ: قَالَ أَنْبَأَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ: أَنَّهُ عَادَ حَسَنًا وَعِنْدَهُ عَلِيٌّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَتَعُودُ حَسَنًا وَفِي النَّفْسِ مَا فِيهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّكَ لَسْتَ بِرَبِّ قَلْبِي فَتَصْرِفَهُ حَيْثُ شِئْتَ! فَقَالَ: أَمَا إِنَّ ذَلِكَ لاَ يَمْنَعُنِي أَنْ أُؤَدِّيَ إِلَيْكَ النَّصِيحَةَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا إِلاَّ ابْتَعَثَ اللهُ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ أَيَّ سَاعَةٍ مِنَ النَّهَارِ كَانَتْ حَتَّى يُمْسِيَ، وَأَيَّ سَاعَةٍ مِنَ اللَّيْلِ كَانَتْ حَتَّى يُصْبِحَ).

955. Bahz dan 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin

[954] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 858. Pada cetakan Al Halabi, nama "Bazzah" tertulis dengan lafazh "Barzah". Itu adalah keliru. Dalam cetakan Al Halabi juga tertulis lafazh "*Faqaaluu maa khashshanaa*" (Mereka menjawab, 'Rasulullah tidak pernah memberikan sesuatu secara khusus kepada kami..'). Ini merupakan kekeliruan yang nyata. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1306.

Salamah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha` ('Affan mengatakan dengan lafazh, "Ya'la bin Atha` mengabarkan kepada kami...") dari Abdullah bin Yasar, dari 'Amr bin Huraits, bahwa dia pernah menjenguk Hasan. (Saat itu), di dekat Hasan ada Ali. Ali pun berkata, "Wahai 'Amr, apakah engkau menjenguk Hasan, sedang dalam hati(mu) ada sesuatu?" 'Amr bin Huraits menjawab, "Ya, (namun) engkau bukanlah Pemilik hatiku hingga engkau pun dapat memalingkannya kemana pun engkau suka." Ali berkata, "Sesungguhnya hal itu tidak menghalangiku untuk memberikan nasihat kepadamu. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang muslim menjenguk muslim (yang lain) melainkan Allah akan mengutus tujuh puluh ribu malaikat yang akan mendoakannya pada waktu kapan pun di siang hari hingga dia memasuki waktu sore, juga pada waktu kapan pun di malam hari hingga dia memasuki waktu pagi.*'"[955]

٩٥٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَحَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمَعْتُوهِ، أَوْ قَالَ: الْمَجْنُونِ، حَتَّى يَعْقِلَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَشِبَّ).

956. Bahz dan 'Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Hasan Al Bashri dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah bersabda, '*Hukum akan diangkat (tidak diberlakukan) bagi tiga orang: orang yang tidur hingga dia terjaga, orang yang idiot* –atau beliau bersabda: orang yang gila- *hingga dia berakal, dan anak kecil hingga dia dewasa.*'"[956]

٩٥٧- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَأَبُو كَامِلٍ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ بَهْزٌ: قَالَ: أَنْبَأَنَا هِشَامُ بْنُ عَمْرٍو الْفَزَارِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ هِشَامٍ الْمَخْزُومِيِّ

---

955 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 754.

956 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 940.

عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، وَلاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ).

957. Bahz dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Hisyam bin 'Amr Al Fazari mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Harts bin Hisyam Al Makhzumi dari Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah mengucapkan di akhir shalat witirnya, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksaan-Mu, dan aku (juga) berlindung dengan-Mu dari-Mu. Aku tidak dapat menghitung pujian untuk-Mu. Engkau adalah seperti apa yang Engkau sanjung terhadap Dzat-Mu sendiri.*'"[957]

٩٥٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَبَّاسِ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي أَبُو بِشْرٍ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَّةِ حَرِيرٍ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ، فَلَبِسْتُهَا، فَرَأَيْتُ الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِهِ، فَأَمَرَنِي فَأَطَرْتُهَا خُمُرًا بَيْنَ النِّسَاءِ.

958. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Muhammad bin 'Amr bin Abbas Al Bahili menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepadaku, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Mujahid menceritakan dari Ibnu Abi Laila, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Pernah didatangkan

---

[957] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 751. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh, "*Kaana yaquulu fii aakhiri waktihi*" (beliau selalu membaca di akhir waktunya), bukan "*witrihi*" (witirnya). Ini adalah sebuah kesalahan.

kepada Nabi SAW sebuah *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) yang terbuat dari sutera. Lalu, beliau mengirimkannya kepadaku. Aku pun mengenakan pakaian itu, tetapi aku melihat (tanda-tanda) ketidaksukaan di wajah beliau. Maka, beliau memerintahkan kepadaku (untuk merobeknya), sehingga aku pun merobeknya (dan membagikannya) kepada kaum wanita (dalam keluargaku).'"[958]

٩٥٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ أَنْبَأَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي حَسَّانَ: أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يَأْمُرُ بِالأَمْرِ فَيُؤْتَى، فَيُقَالُ: قَدْ فَعَلْنَا كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ: صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ الأَشْتَرُ: إِنَّ هَذَا الَّذِي تَقُولُ قَدْ تَفَشَّغَ فِي النَّاسِ، أَفَشَيْءٌ عَهِدَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ عَلِيٌّ: مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا خَاصَّةً دُونَ النَّاسِ، إِلاَّ شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْهُ فَهُوَ فِي صَحِيفَةٍ فِي قِرَابِ سَيْفِي، قَالَ: فَلَمْ يَزَالُوا بِهِ حَتَّى أَخْرَجَ الصَّحِيفَةَ، قَالَ: فَإِذَا فِيهَا: (مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ)، قَالَ: وَإِذَا فِيهَا: (إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ، وَإِنِّي أُحَرِّمُ الْمَدِينَةَ، حَرَامٌ مَا بَيْنَ حَرَّتَيْهَا وَحِمَاهَا كُلُّهُ، لاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ تُلْتَقَطُ لُقَطَتُهَا إِلاَّ لِمَنْ أَشَارَ بِهَا، وَلاَ تُقْطَعُ مِنْهَا شَجَرَةٌ إِلاَّ أَنْ

---

[958] Sanad hadits ini *shahih*, meskipun aku belum pernah menemukan biografi Abu Bakar bin Muhammad bin 'Amr bin Abbas, Al Bahili, guru Abdullah bin Ahmad. Pada cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "Abu Bakar Muhammad bin 'Amr...(dan seterusnya)". Namun, kami lebih merujuk kepada lafazh yang terdapat dalam cetakan Al Kataniyah. Yang dimaksud dengan Abu Bisyr adalah Ja'far bin Iyyas. Dia adalah Ibnu Abi Wahsyiyyah Al Yasykari Al Bashri. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Akan tetapi, Syu'bah mempermasalahkan kemungkinan bahwa Abu Bisyr pernah mendengar hadits dari Mujahid. Syu'bah mengatakan bahwa Abu Bisyr hanya mengambil hadits ini dari sebuah lembaran. Lafazh *"fa`athartuhaa"*, maksudnya adalah aku merobek dan membagi-bagikannya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 755. Hadits ini merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad.

يَعْلِفَ رَجُلٌ بَعِيرَهُ، وَلاَ يُحْمَلُ فِيهَا السِّلاَحُ لِقِتَالٍ)، قَالَ: وَإِذَا فِيهَا: (الْمُؤْمِنُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، أَلاَ لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ).

959. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Abu Hassan, bahwa Ali pernah memerintahkan suatu perintah, kemudian perintah itu dilaksanakan. Seseorang berkata, "Kami telah melakukan ini dan ini." Ali menjawab, "Maha benar Allah dan Rasul-Nya." Al Asytar berkata kepadanya, "Sesungguhnya yang engkau katakan ini telah tersiar di antara manusia. Apakah itu merupakan sesuatu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepadamu?" Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah mewasiatkan sesuatu kepadaku secara khusus dimana beliau tidak mewasiatkannya kepada orang-orang lain, kecuali sesuatu yang pernah aku dengar dari beliau. Sesuatu itu berada dalam sebuah lembaran di sarung pedangku." Mereka masih tetap bersama Ali hingga dia mengeluarkan lembaran itu. Ternyata pada lembaran itu (tertulis): *'Barangsiapa melakukan sebuah dosa atau membantu pelaku kejahatan (dosa), maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan umat manusia seluruhnya. Allah tidak akan menerima taubat ataupun tebusan darinya.'* Pada lembaran itu juga tertulis: *'Sesungguhnya Ibrahim telah menjadikan suci (haram) kota Mekkah, dan sesungguhnya aku (Muhammad) telah menjadikan suci (haram) kota Madinah. (Madinah itu tanah) haram di antara sisi-sisi dan seluruh daerah di sekelilingnya. Tidak boleh memotong tumbuhan basah yang lembut, tidak boleh diusir binatang buruannya, tidak boleh diambil barang temuannya kecuali bagi orang yang akan mengembalikannya, tidak boleh ditebang pepohonannya kecuali jika seseorang akan memberi makan untanya, dan senjata tidak boleh dibawa masuk ke dalamnya untuk tujuan berperang.'* Di dalamnya juga tertulis: *'Orang-orang mukmin itu setara darahnya, dan orang yang lemah di antara mereka berusaha untuk mendapatkan perlindungan mereka. Mereka adalah penolong bagi orang lain selain mereka. Ingatlah, seorang mukmin itu tidak boleh dibunuh karena (membunuh) seorang kafir, dan tidak boleh (dibunuh pula) orang yang memiliki*

jaminan keamanan yang masih mendapatkan jaminan keamanan.'"[959]

٩٦٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، أَنْتَ رَبِّي، خَشَعَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي وَمَا اسْتَقَلَّتْ بِهِ قَدَمِي للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

960. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Musa bin 'Uqbah mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Al-Fadhl dari Abdurrahman Al-A'raj dari Ubaidillah bin Abi Rafi' dari Ali bin Abi Thalib, bahwa ketika Nabi SAW ruku', beliau membaca, *'Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau adalah Tuhanku. Pendengaran, penglihatan, otak, tulang, dan ototku, serta sesuatu yang karenanya telapak kakiku berdiri, adalah milik Allah Tuhan semesta alam'."*[960]

٩٦١- [قَالَ عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَرْقَمَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا فِي الرَّحْبَةِ يَنْشُدُ النَّاسَ: أَنْشُدُ اللهَ مَنْ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

---

959 Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud Abu Hassan adalah Al-A'raj. Dia telah meriwayatkan hadits dari Ali, seperti yang disebutkan di sini. Juga dari Ubaidah dari Ali, seperti yang disebutkan pada hadits no. 591 yang telah lalu. "*Tafasysyagha*", maksudnya tersiar dan tersebar. Makna asalnya adalah muncul, tinggi dan tersebar. "*Qiraab as-saif*", maksudnya sesuatu yang menyerupai kantung kulit, dimana seorang pengendara akan meletakkan pedangnya di tempat tersebut lengkap dengan mata pedangnya, cemeti, tongkat dan peralatannya. Yang dimaksud dengan "*al khala'*" adalah tumbuhan basah nan lembut selama tumbuhan itu masih basah. Sedangkan makna "*ikhtilaa'uhu*" adalah memotongnya. Lihat hadits no. 599, 615, 656, 782, 855, 858, 874, 936, 954, 962, 993, 1038, 1297, dan 1457.

960 Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Rauh adalah Ibnu 'Ubadah. Dia itu adalah seorang yang *tsiqah* dan terpercaya. Lihat hadits no. 729 dan 803.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ: (مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ) لَمَّا قَامَ فَشَهِدَ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَقَامَ اثْنَا عَشَرَ بَدْرِيًّا، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى أَحَدِهِمْ، فَقَالُوا: نَشْهَدُ أَنَّا سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ: (أَلَسْتُ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَزْوَاجِي أُمَّهَاتُهُمْ؟) فَقُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: (فَمَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالاَهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ).

961. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepadaku, Yunus bin Arqam menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Laila, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali bertanya kepada orang-orang di tanah yang lapang, 'Dengan nama Allah, siapakah orang yang pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari *Ghadiir Khum*, '*Barang siapa yang aku menjadi tuannya, maka Ali juga menjadi tuannya'*, saat beliau berdiri lalu bersabda?'"

Abdurrahman berkata, "Dua belas orang lelaki yang pernah turut serta dalam perang Badar pun berdiri, hingga aku dapat melihat salah seorang dari mereka. Mereka berkata, 'Kami bersaksi bahwa kami pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari *Ghadiir Khum*, '*Bukankah aku (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri, dan isteri-isteriku adalah ibu-ibu mereka*?' Kami kemudian menjawab, 'Benar, wahai Rasulullah.' Rasulullah SAW pun bersabda, "*Barangsiapa yang aku menjadi tuannya, maka Ali juga menjadi tuannya. Ya Allah, dukunglah orang yang mendukungnya, dan musuhilah orang yang memusuhinya*'."[961]

---

[961] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Yunus bin Arqam Al Kindi Al Bashri, Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab *Al-Kabir*, 4/2/410, "Dia itu penganut aliran syi'ah. Dia mendengar hadits dari Yazid bin Abi Ziyad. Dia adalah orang yang hadits-haditsnya dikenal." Ini merupakan komentar yang menganggapnya *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sementara Al Hafizh Ibnu Hajar menulis biografinya dalam kitab *At-Ta'jil*, 459. Dalam kitab tersebut, nama Yunus tertulis dengan nama "Yusuf". Itu adalah kesalahan cetak. Biografinya juga terdapat dalam kitab *Lisan Al Mizan*, 6: 331. Hadits ini merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad. Hadits ini adalah perpanjangan dari hadits no. 950. Lihat hadits no. 951 dan 952.

٩٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ مُخَارِقٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ، وَعَلَيْهِ سَيْفٌ حِلْيَتُهُ حَدِيدٌ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَاللهِ مَا عِنْدَنَا كِتَابٌ نَقْرَؤُهُ عَلَيْكُمْ إِلاَّ كِتَابَ اللهِ تَعَالَى وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ، أَعْطَانِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيهَا فَرَائِضُ الصَّدَقَةِ، قَالَ: لِصَحِيفَةٍ مُعَلَّقَةٍ فِي سَيْفِهِ.

962. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Mukhariq dari Thariq bin Syihab, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali berkhutbah di atas mimbar, dimana pada dirinya terdapat pedang yang hiasannya berupa besi. Aku mendengar dia berkata, 'Demi Allah, kami tidak mempunyai kitab yang dapat kami bacakan kepada kalian kecuali Kitabullah (Al Qur`an) dan lembaran yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW kepadaku ini, dimana di dalamnya tertulis kewajiban bershadaqah (zakat).' (Ali mengatakan itu sambil menunjuk ke arah) lembaran yang tergantung di pedangnya."[962]

٩٦٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ سُمَيْعٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ عَلِيٍّ، قَالَ: فَجَاءَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: نَهَانَا عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ وَالنَّقِيرِ، وَنَهَانَا عَنِ الْقَسِّيِّ وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ، وَعَنِ الْحَرِيرِ وَالْحِلَقِ الذَّهَبِ، ثُمَّ قَالَ: كَسَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً مِنْ حَرِيرٍ، فَخَرَجْتُ فِيهَا لِيَرَ النَّاسُ عَلَيَّ كِسْوَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَرَآنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَنِي بِنَزْعِهِمَا، فَأَرْسَلَ بِإِحْدَاهُمَا إِلَى فَاطِمَةَ، وَشَقَّ الأُخْرَى بَيْنَ نِسَائِهِ.

---

962 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 874. lihat juga hadits no. 959.

963. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, Ismail bin Sumai' mengabarkan kepada kami dari Malik Ibnu Umair, bahwa dia berkata, "Aku duduk di dekat Ali. Tiba-tiba Sha'sha'ah bin Shuhan datang, lalu dia mengucapkan salam. Sha'sha'ah kemudian berdiri dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, laranglah kami dari apa yang telah dilarang oleh Rasulullah kepadamu.' Ali berkata, 'Beliau melarang kami dari bejana *dubba`* (bejana yang terbuat dari buah labu), *hantam* (bejana yang terbuat dari tanah, rambut dan darah), *muzaffat* (bejana yang dicat dengan ter) *dan Naqiir* (batang pohon yang dilubangi dan dijadikan bejana). Beliau juga melarang kami dari pakaian yang bergaris sutera, pelana merah yang dibuat dari sutera, sutera, dan cincin emas yang tidak ada matanya.' Ali kemudian berkata, 'Rasulullah memakaikan *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) sutera kepadaku, kemudian aku keluar sambil mengenakannya agar orang-orang melihatku dengan pakaian Rasulullah. Rasulullah pun melihatku, lalu beliau menyuruhku untuk melepaskan keduanya. Lalu, beliau mengirimkan salah satunya kepada Fatimah, dan merobek yang lainnya untuk kaum wanita (dalam keluarganya)'."[963]

٩٦٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ الْوَكِيعِيُّ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ بْنِ نِزَارٍ الْعَنْسِيُّ حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ الْوَلِيدِ الْعَبْسِيُّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى فَحَدَّثَنِي: أَنَّهُ شَهِدَ عَلِيًّا فِي الرَّحْبَةِ قَالَ: أَنْشُدُ اللهَ رَجُلاً سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَهِدَهُ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ إِلاَّ قَامَ وَلاَ يَقُومُ إِلاَّ مَنْ قَدْ رَآهُ؟ فَقَامَ اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً فَقَالُوا: قَدْ رَأَيْنَاهُ وَسَمِعْنَاهُ حَيْثُ أَخَذَ بِيَدِهِ يَقُولُ: (اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالاَهُ،

[963] Sanad hadits ini *shahih.* Malik bin Umair Al Hanafi Al Kufi adalah seorang tabi'in *mukhadhram.* Bahkan, Ya'qub bin Sufyan menyebutkannya dalam kelompok para sahabat. *Al Hilaq* adalah bentuk jamak dari kata "*halqah*". *Al Hilaq* adalah cincin yang tidak bermata. Pada perkataan Ali, "*fa`amarani binaz'ihimaa*" (lalu beliau menyuruhku untuk melepaskan keduanya), penyampaian bentuk *tatsniyah* (dual) itu adalah disebabkan karena *hullah* merupakan pakaian yang terdiri dari dua bagian: sarung dan selendang. Lihat hadits no. 634, 939, 958, 1077, 1162, dan 1163.

وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ، وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَهُ، وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُ)، فَقَامَ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ لَمْ يَقُومُوا، فَدَعَا عَلَيْهِمْ، فَأَصَابَتْهُمْ دَعْوَتُهُ).

964. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ahmad bin Umar Al Waki'i menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Walid bin 'Uqbah bin Nazzar Al 'Ansi menceritakan kepada kami, Simak bin Ubaid bin Walid Al 'Absi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku menemui Abdurrahman bin Abi Laila. Dia menceritakan kepadaku bahwa dirinya pernah melihat Ali berkata di tanah yang lapang, 'Orang yang pernah mendengar dan menyaksikan Rasulullah (bersabda) pada hari *Ghadiir Khum*, dimohon berdiri, dan hendaklah tidak berdiri kecuali orang yang pernah melihat beliau?' Dua belas orang laki-laki pun berdiri, lalu mereka berkata, 'Kami pernah melihat dan mendengar beliau bersabda sambil menggenggam tangannya, '*Ya Allah, dukunglah orang yang mendukungnya (Ali) dan musuhilah orang yang memusuhinya. Tolonglah orang yang menolongnya, dan rendahkanlah orang yang merendahkannya.*' Mereka semua berdiri, kecuali ada tiga orang yang tidak berdiri. Kemudian dia mendoakan untuk keburukan ketiga orang itu, sehingga ketiga orang itupun terkena (dampak) dari doa Ali tersebut."[964]

---

[964] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Walid bin 'Uqbah Al 'Ansi tidak diketahui keadaannya. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam kitab *Al Mizan, At-Tahdzib,* dan *At-Taqrib.* Ahmad bin Umar bin Hafsh Al Waki'i adalah seorang yang *tsiqah* (dapat dipercaya) *tsabt* (kuat hapalannya). Dia dijuluki dengan "Al Waki'i" karena dia bersahabat dengan Waki' bin Jarrah. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "*Ar-Raki'i*". Ini merupakan kesalahan tulis. Nama Simak bin Ubaid bin Walid Al 'Absi disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat.* Nisbatnya adalah Al 'Absi seperti yang tertulis dalam cetakan Al Halabi. Namun dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan lafazh "Al 'Aisi". Sementara dalam kitab *At-Ta'jil* tertulis dengan lafazh "Al 'Ansi". Aku rasa itu tidak benar. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* jilid 9: 105, dengan lafazh berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Para periwayatnya merupakan orang-orang yang dianggap *tsiqah.* Juga diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad." Al Haitsami tidak mau membahas sanad ini, dan merasa cukup dengan sanad Abu Ya'la. Mungkin dia melakukan itu karena dia tidak mengenal Walid bin 'Uqbah juga. Perkataan Abdurrahman bin Abi Laila "*Faqaama illa tsalasah*", maksudnya adalah "*faqaamuu*" (mereka semua berdiri). Lihat hadits no. 961.

٩٦٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ أَخُو حَجَّاجِ بْنِ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ اسْحَقَ حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِذَا سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يُؤَذِّنُ قَالَ كَمَا يَقُولُ، فَإِذَا قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ قَالَ عَلِيٌّ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَأَنَّ الَّذِينَ جَحَدُوا مُحَمَّدًا هُمُ الْكَاذِبُونَ.

965. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Minhal, saudara laki-laki Hajjaj bin Minhal, menceritakan kepadaku, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, Abu Sa'id menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abi Laila, bahwa dia berkata, "Ketika mendengar (suara) muadzin, Ali bin Abi Thalib mengucapkan apa yang diucapkan oleh muadzin itu. Ketika muadzin mengucapkan, '*Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan aku (juga) bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah,*' Ali pun mengucapkan, '*Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, aku (juga) bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, dan bahwa orang-orang yang mengingkari Muhammad adalah orang-orang yang pendusta*'."[965]

---

[965] Sanad hadits ini *dha'if*. Muhammad bin Minhal Al 'Aththar Al Bashri Al Anmathi adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim, Ibnu Qani', dan yang lainnya. Pada hadits no. 8004 nanti, Abdullah bin Ahmad berkata, "Dia itu *tsiqah*." Yang dimaksud dengan Abdurrahman bin Ishaq adalah Abdurrahman Al Wasithi. Dia adalah periwayat yang *dha'if* seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 875. Sedangkan Abu Sa'id merupakan seorang periwayat yang tidak dikenal. Al Haitsami menjelaskan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 1: 332, tentang hadits ini, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah dalam hadits-hadits tambahannya. Dalam hadits ini terdapat Abu Sa'id yang meriwayatkan hadits dari Ibnu Abi Laila. Aku belum pernah menemukan orang yang menyebutkan namanya."

٩٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ قَالَ حَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَتْ: سَلْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، قَالَ يَحْيَى: وَكَانَ يَرْفَعُهُ، يَعْنِي شُعْبَةَ، ثُمَّ تَرَكَهُ.

966. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, bahwa dia berkata, "Al Hakam menceritakan kepadaku dari Qasim bin Mukhaimirah dari Syuraih bin Hani', bahwa dia berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang (hukum) mengusap kedua *khuff* (sepatu). Aisyah pun berkata, 'Tanyakanlah kepada Ali bin Abi Thalib. Sesungguhnya dia selalu bepergian bersama Rasulullah.' Aku pun bertanya kepada Ali. Ali menjawab, 'Bagi orang yang musafir itu (boleh mengusap kedua *khuff*) tiga hari (tiga) malam, dan bagi orang yang *muqim* itu sehari semalam'."

Yahya berkata, "Tadinya, dia —maksudnya Syu'bah—, meriwayatkannya secara *marfu'* (dinisbatkan kepada Nabi), tetapi kemudian dia tidak melakukan hal seperti itu lagi."[966]

٩٦٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أُمِّ صُبَيَّةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ

[966] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 907 dan perpanjangan dari hadits no. 949. Perkataan Yahya bahwa tadinya Syu'bah meriwayatkan hadits ini secara *marfu'* tetapi kemudian dia tidak melakukan hal itu lagi, tidak serta merta menjadikan hadits ini memiliki cacat atau menjadi lemah. Sebab hadits ini telah diriwayatkan secara *marfu'* oleh orang-orang yang *tsiqah* selain Syu'bah. Lebih dari itu, Syu'bah sendiri pernah menceritakan sebelumnya bahwa hadits ini adalah marfu'. Jika dia merasa ragu dengan status *marfu'* hadits tersebut sehingga dia tidak meriwayatkannya secara *marfu'* lagi, maka keraguannya itu hanyalah muncul dari sikap kehati-hatiannya dalam meriwayatkan hadits. Hal seperti ini tidak dapat menghilangkan status *tsiqah* yang telah ditetapkan pada dirinya.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ، وَلأَخَّرْتُ عِشَاءَ الآخِرَةِ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الأَوَّلِ، فَإِنَّهُ إِذَا مَضَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الأَوَّلُ هَبَطَ اللهُ تَعَالَى إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَلَمْ يَزَلْ هُنَاكَ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ فَيَقُولَ قَائِلٌ: أَلاَ سَائِلٌ يُعْطَى، أَلاَ دَاعٍ يُجَابُ، أَلاَ سَقِيمٌ يَسْتَشْفِي فَيُشْفَى، أَلاَ مُذْنِبٌ يَسْتَغْفِرُ فَيُغْفَرَ لَهُ)

967. Yaqub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari Atha`, budak Ummu Shubayyah, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya tidak merasa takut untuk membebani umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka untuk bersiwak pada setiap shalat, lalu aku akan menangguhkan shalat Isya terakhir sampai sepertiga malam pertama. Sesungguhnya jika sepertiga malam pertama itu telah berlalu, maka Allah akan turun ke langit dunia dan Dia akan selalu berada di sana hingga fajar terbit. Saat itu, ada yang berkata, 'Ingatlah, orang yang meminta pasti akan diberi, orang yang berdoa pasti akan dikabulkan (doanya), orang sakit yang meminta kesembuhan pasti akan disembuhkan, dan orang berdosa yang memohon ampunan pasti akan diampuni (dosa-dosanya).*'"[967]

---

[967] Sanad hadits ini *shahih*. Nama Atha` Al Madani, budak Ummu Shubayyah, telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Hadits ini merupakan bagian dari *Musnad Abu Hurairah* dan bukan merupakan bagian dari *Musnad Ali*. Hadits ini disebutkan di sini hanya sebagai pembekalan untuk memasuki hadits Ali yang sama dengan hadits ini dan yang akan disebutkan setelah hadits ini. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "*'an Abi Hurairah 'an 'Ali*" (dari Abu Hurairah dari Ali). Adanya penambahan kata *'an Ali* (dari Ali) ini merupakan suatu kesalahan. Kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan referensi-referensi hadits lainnya. Hadits ini akan disebutkan lagi pada *Musnad Abu Hurairah*, yaitu pada hadits no. 10626 yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Adiy dari Ibnu Ishaq. Lihat juga hadits no. 7335, 7406, 9589, 9590, serta penjelasan kami terhadap kitab *Sunan Tirmidzi*, jilid 1: 310-321, dan juga kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 1: 221 dan jilid 10: 154. Pada hadits no. 607 telah disebutkan sebagian isi dari hadits ini dan juga hadits Ali yang akan disebutkan setelah hadits ini, dimana hadits no. 607 itu bersumber dari jalur Ibnu Ishaq dari Maqburi dari Abu Hurairah -namun di sana tidak disebutkan nama budak Ummu Shubayyah-, serta dari Ubaidillah

٩٦٨- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي عَمِّي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَسَارٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

968. Yaqub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, pamanku yaitu Abdurrahman bin Yasar menceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Abi Rafi', budak Rasulullah SAW, dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib dari Nabi SAW, hadits yang serupa dengan hadits Abu Hurairah tersebut.[968]

٩٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ سُئِلَ عَنْ الْوَتْرِ أَوَاجِبٌ هُوَ؟ قَالَ: أَمَّا كَالْفَرِيضَةِ فَلَا، وَلَكِنَّهَا سُنَّةٌ صَنَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى مَضَوْا عَلَى ذَلِكَ.

969. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ahsim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, "Ali ditanya tentang shalat witir, apakah itu wajib? Ali menjawab, 'Adapun seperti shalat fardhu, itu tidak. Akan tetapi itu merupakan sunnah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah

---

bin Abi Rafi dari ayahnya dari Ali. Itu terjadi karena mungkin saja Sa'id Al Maqburi mendengar isi dari sebagian atau seluruh hadits ini dari Abu Hurairah, dan dia pun mendengarnya dari Atha`, budak Ummu Shubayyah.

968 Sanadnya *shahih*, karena riwayat Abdurrahman bin Yasar dari Muhammad bin Ishaq itu *tsiqah*. Dia juga dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Dari sanad ini dapat diketahui secara jelas bahwa sanad hadits no. 607 itu *mursal* (ada periwayat dari kalangan sahabat yang tidak disebutkan dalam sanadnya-penerj), dan bahwa Ibnu Ishaq tidak mendengar hadits ini dari Ubaidilah bin Abi Rafi', melainkan dari pamannya yaitu Abdurrahman dari Ubaidilah bin Abi Rafi'. Lihat juga hadits sebelum ini.

bersama para sahabatnya, hingga mereka terus dalam keadaan seperti itu (selalu melaksanakan shalat witir).'"[969]

٩٧٠- حَدَّثَنَا ابْنُ الْأَشْجَعِيِّ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ سُفْيَانَ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ دَعَا بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ يَكْرَهُونَ الشُّرْبَ قَائِمًا؟ قَالَ: فَأَخَذَهُ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا وَمَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلطَّاهِرِ مَا لَمْ يُحْدِثْ.

970. Ibnu Al Asyja'i menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Sufyan dari As-Suddi dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia meminta segelas air, kemudian dia berkata, "Dimanakah orang-orang yang mengaku bahwa mereka membenci minum sambil berdiri?" Lalu, Ali mengambil itu dan meminum(nya) sambil berdiri. Dia kemudian berwudhu` dengan wudhu` yang ringan dan mengusap kedua sandalnya. Dia pun berkata, 'Demikianlah wudhu' (yang diajarkan) Rasulullah SAW kepada orang yang masih suci, selama dia tidak ber*hadats*.'"[970]

٩٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا وَشَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ.

971. Abdullah bin Walid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari

---

969 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Muawiyah adalah Muhammad bin Hazim Adh-Dharir. Dia itu *tsiqah*. Namun dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan nama Muawiyah saja. Itu adalah keliru. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 927.

970 Sanad hadits ini *shahih*. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*As-Surri*", bukan "*As-Suddi*". Itu adalah keliru. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 943.

Abu Hayyah bin Qais dari Ali, bahwa dia berwudhu` tiga kali-tiga kali, lalu meminum sisa air wudhu`nya. Setelah itu, dia berkata, "Demikianlah aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan (hal itu)."[971]

٩٧٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عِيسَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلْيَقُلْ مَنْ حَوْلَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ».

972. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari Isa dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka hendaklah dia mengatakan, 'Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam', dan hendaklah orang-orang yang ada di sekitarnya mengatakan, 'Semoga Allah merahmatimu'. Kemudian hendaklah dia mengatakan, 'Semoga Allah menunjuki kalian dan memperbaiki keadaan kalian.'*"[972]

---

[971] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hayyah bin Qais Al Wadi'i Al Kharifi Al Hamdani adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu As-Sakan pun menganggap *shahih* hadits-haditsnya. Abu Hayyah meriwayatkan hadits dari Ali dan juga dari Abd Khair dari Ali. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 945 dan ringkasan dari hadits no. 876. Pada cetakan Al Halabi, bagian awal dari sanad hadits ini ditulis dengan lafazh, "Ibnu Al Asyja'i menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Walid menceritakan kepada kami." Penyebutan nama Ibnu Al Asyja'i dan juga ayahnya dalam sanad ini merupakan suatu kesalahan. Hal ini menyebabkan antara Imam Ahmad dan gurunya, Abdullah bin Walid, terdapat dua orang sosok perantara. Kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

[972] Sanad hadits ini *hasan*. Ali bin Mushir Al Qurasyi Al Kufi adalah seorang *hafizh* yang *tsiqah*. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Sosoknya telah dijelaskan pada hadits no. 778. Isa adalah saudara laki-lakinya, yaitu Isa bin Abdurrahman bin Abi Laila. Isa juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Biografinya terdapat dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'diil*, 3/1/271. Hadits ini telah disebutkan oleh Al Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 8: 57. Al Haitsami menisbatkan

٩٧٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي الأَسْوَدِ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ أَوْ عِيسَى، شَكَّ مَنْصُورٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَلْيَقُلْ لَهُ مَنْ عِنْدَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، وَيَرُدُّ عَلَيْهِمْ: يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ).

973. Abdullah bin Ahmad berkata, Daud bin 'Amr Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Manshur bin Abi Al Aswad menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari Al Hakam atau Isa —Manshur ragu (mengenai hal itu)— dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka hendaklah dia mengatakan, 'Segala puji bagi Allah atas semua keadaan', dan hendaklah orang-orang yang ada di dekatnya mengatakan kepadanya, 'Semoga Allah merahmatimu', kemudian (hendaklah) dia menjawab kepada mereka, 'Semoga Allah menunjuki kalian dan memperbaiki keadaan kalian."*[973]

---

hadits ini kepada Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath.* Al Haitsami berkata, "Pada sanad hadits ini, terdapat Yahya bin Abdul Hamid Al Hamani, Dia adalah periwayat yang lemah." Ada kemungkinan Al Haitsami tidak melihat hadits yang ada dalam kitab *Musnad Ahmad* ini, sehingga dia tidak menisbatkannya kepada Imam Ahmad sebelum mensibatkannya kepada yang lain, sebagaimana biasanya. Kredibilitas Yahya Al Hamani diperdebatkan. Pendapat yang kuat adalah bahwa dia itu *tsiqah.* Sebab, Imam Muslim telah mengeluarkan haditsnya dalam kitab *Shahih*-nya. Hadits ini bukan termasuk hadits tambahan. Tirmidzi meriwayatkan hadits ini pada jilid 4:4 dari hadits Ali sebagaimana yang akan dijelaskan nanti pada hadits no. 995.

973 Sanad hadits ini *hasan.* Daud bin 'Amr bin Zuhair Adh-Dhabbi adalah orang yang *tsiqah* lagi terpercaya, dan termasuk salah seorang guru Imam Ahmad. Abdullah bin Ahmad juga meriwayatkan hadits darinya, seperti dapat dilihat di sini. Manshur bin Abi Al Aswad Al-Laitsi juga *tsiqah.* Yang dimaksud dengan Al Hakam adalah Ibnu 'Utaibah. Keraguan Manshur apakah Muhammad bin Abdurrahman meriwayatkan hadits ini dari saudaranya, yaitu Isa, ataukah dari Al Hakam, tidak berpengaruh terhadap kualitas hadits ini. Sebab, keraguannya itu ditujukan kepada dua orang yang sama-sama *tsiqah.* Kendati demikian, pendapat yang lebih kuat adalah bahwa Muhammad bin Abdurrahman meriwayatkan hadits ini dari Isa, seperti yang telah dikemukakan pada hadits sebelumnya. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan penambahan

٩٧٤- حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَنَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْوَتْرِ؟ فَمَنْ كَانَ مِنَّا فِي رَكْعَةٍ شَفَعَ إِلَيْهَا أُخْرَى، حَتَّى اجْتَمَعْنَا إِلَيْهِ، فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ، ثُمَّ أَوْتَرَ فِي وَسَطِهِ، ثُمَّ أَثْبَتَ الْوَتْرَ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ، قَالَ: وَذَلِكَ عِنْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ.

974. Ghassan bin Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Israil menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Abd Khair, bahwa dia berkata, "Ali bin Abi Thalib keluar untuk menemui kami. Saat itu, kami sedang berada di dalam masjid. Dia bertanya, 'Di mana orang yang bertanya tentang (waktu) shalat Witir? Barangsiapa di antara kita telah mengerjakan satu rakaat (pada saat ini), maka hendaklah dia menggenapkan rakaat itu dengan rakaat yang lain, hingga kedudukan kita sama dengannya (sama-sama belum melakukan Witir).' Ali kemudian berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengerjakan shalat Witir pada awal malam, lalu beliau juga mengerjakan shalat Witir pada pertengahan malam. Kemudian beliau menetapkan bahwa shalat Witir itu adalah pada waktu (sekarang) ini.'"

Abd Khair berkata, "Perkataan Ali tersebut pada saat terbit fajar."[974]

---

dari Abdullah bin Ahmad.

[974] Sanad hadits ini *dha'if.* Mengenai Ghassan bin Rabi' Al-Azdi, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitab *At-Ta'jil,* "Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat.* Ibnu Hibban berkata, 'Dia adalah seorang yang *tsiqah*, mulia dan wara'.' Ibnu Hibban mengeluarkan hadits Ghassan ini dalam kitab *Shahih*-nya." Yang dimaksud dengan Abu Israil adalah Al Mula'i. Nama lengkapnya adalah Ismail bin Abi Ishaq Khalifah Al 'Absi. Dia dianggap lemah oleh banyak orang, di antaranya Nasa'i. Nasa'i berkata menjelaskan dalam kitab *Adh-Dhu'afa',* "Dia itu tidak *tsiqah*." Sedangkan Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab *Al Kabir,* 1/1/346, "Abu Al Walid –maksudnya Ath-Thayalisi- menganggapnya lemah." Imam Bukhari juga berkata, "Ibnu Mahdi tidak mau mengambil hadits-haditsnya." Imam Bukhari juga mengatakan seperti itu dalam kitab *Ash-Shaghir,* 187. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 929.

٩٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: عَادَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: أَعَائِدًا جِئْتَ أَمْ زَائِرًا: فَقَالَ أَبُو مُوسَى: بَلْ جِئْتُ عَائِدًا، فَقَالَ عَلِيٌّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ عَادَ مَرِيضًا بَكَرًا شَيَّعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، كُلُّهُمْ يَسْتَغْفِرُ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ عَادَهُ مَسَاءً شَيَّعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، كُلُّهُمْ يَسْتَغْفِرُ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

975. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Abdullah bin Nafi', bahwa dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari pernah menjenguk Hasan bin Ali, kemudian Ali berkata kepadanya, 'Apakah engkau datang untuk menjenguknya ataukah mengunjunginya?' Abu Musa menjawab, 'Aku datang untuk menjenguknya.' Ali berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa menjenguk orang yang sedang sakit pada pagi hari, maka dia akan diantar oleh tujuh puluh ribu malaikat yang kesemuanya akan memohonkan ampunan untuknya hingga dia memasuki sore hari, dan baginya sebuah kebun di surga. Jika dia menjenguknya pada sore hari, maka dia akan diantar tujuh puluh ribu malaikat yang kesemuanya akan memohonkan ampunan untuknya, hingga dia memasuki pagi hari, dan baginya kebun di surga.'* "[975]

٩٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: عَادَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: أَعَائِدًا جِئْتَ أَمْ زَائِرًا؟ قَالَ: لاَ، بَلْ جِئْتُ عَائِدًا، قَالَ عَلِيٌّ: رَضِيَ اللهُ

[975] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Al Hakam adalah Ibnu 'Utaibah. Abdullah bin Nafi' Al-Kufi Abu Ja'far, budak Bani Hasyim, pernah menjadi budak Hasan bin Ali. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 612. Lihat juga hadits no. 702, 754, dan 955.

عَنْهُ أَمَا إِنَّهُ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا إِلاَّ خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ كُلُّهُمْ يَسْتَغْفِرُ لَهُ، إِنْ كَانَ مُصْبِحًا حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مُمْسِيًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، كُلُّهُمْ يَسْتَغْفِرُ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

976. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Abdullah bin Nafi', bahwa dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari pernah menjenguk Hasan bin Ali bin Abi Thalib, kemudian Ali berkata kepadanya, 'Apakah engkau datang untuk menjenguk ataukah berkunjung?' Abu Musa menjawab, 'Tidak, melainkan aku datang untuk menjenguk(nya).' Ali berkata, 'Tidak ada seorang muslim pun yang menjenguk orang sakit kecuali tujuh puluh ribu malaikat akan keluar bersamanya, semuanya akan memohonkan ampunan untuknya. Jika dia (menjenguk) pada pagi hari, maka (para malaikat akan memohonkan ampunan untuknya) sampai sore hari, dan baginya sebuah kebun di surga. Jika dia (menjenguk) pada sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat akan keluar bersamanya, semuanya akan memohonkan ampunan untuknya hingga sore hari, dan baginya sebuah kebun di surga.'"[976]

٩٧٧- حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُو مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، يَعْنِي أَبَا زَيْدٍ الْقَسْمَلِيَّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: (فِي الْمَذْيِ الْوُضُوءُ، وَفِي الْمَنِيِّ الْغُسْلُ).

977. Syaiban Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim –maksudnya Abu Yazid Al Qasmali- menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku adalah orang yang sering keluar madzi, kemudian aku bertanya kepada

---

[976] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

Rasulullah tentang hal itu? Beliau pun menjawab, 'Sesungguhnya pada (keluarnya) *madzi* terdapat (kewajiban) berwudhu', sedangkan pada (keluarnya) air mani terdapat (kewajiban) mandi.'"[977]

٩٧٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُجَالِدٍ حَدَّثَنَا عَامِرٌ قَالَ: كَانَ لِشَرَاحَةَ زَوْجٌ غَائِبٌ بِالشَّامِ، وَإِنَّهَا حَمَلَتْ، فَجَاءَ بِهَا مَوْلَاهَا إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ زَنَتْ، فَاعْتَرَفَتْ، فَجَلَدَهَا يَوْمَ الْخَمِيسِ مِائَةً، وَرَجَمَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَحَفَرَ لَهَا إِلَى السُّرَّةِ وَأَنَا شَاهِدٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرَّجْمَ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ كَانَ شَهِدَ عَلَى هَذِهِ أَحَدٌ لَكَانَ أَوَّلَ مَنْ يَرْمِي، الشَّاهِدُ يَشْهَدُ ثُمَّ يُتْبِعُ شَهَادَتَهُ حَجَرَهُ، وَلَكِنَّهَا أَقَرَّتْ فَأَنَا أَوَّلُ مَنْ رَمَاهَا، فَرَمَاهَا بِحَجَرٍ، ثُمَّ رَمَى النَّاسُ وَأَنَا فِيهِمْ، قَالَ: فَكُنْتُ وَاللهِ فِيمَنْ قَتَلَهَا.

978. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Mujalid, Amir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Syarahah mempunyai seorang suami yang sedang berada di Syam. Saat itu, Syarahah sedang hamil. Lalu, tuannya membawa Syarahah kepada Ali bin Abi Thalib dan berkata, 'Sesungguhnya (wanita) ini telah berzina.' Syarahah pun mengaku. Kemudian Ali mencambuknya seratus kali pada hari Kamis dan me*rajam*nya pada hari Jum'at. (Syarahah di*rajam* dalam keadaan) dikubur sampai ke pusarnya, dan aku menyaksikan (hal itu). Ali berkata, 'Sesungguhnya *rajam* adalah sunnah yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Seandainya ada orang yang menyaksikan (wanita) ini (berzina), maka dialah orang yang pertama kali harus melemparinya. Orang yang menyaksikan harus memberikan kesaksian, kemudian dia melemparinya dengan batu setelah kesaksiannya itu. Akan tetapi, wanita ini telah mengaku (bahwa dirinya berzina). Oleh karena itu, maka akulah orang yang pertama kali melemparinya.' Ali pun melemparinya dengan batu, kemudian orang-orang pun melemparinya. Aku termasuk salah seorang dari mereka."

Amir berkata, "Demi Allah, aku termasuk orang yang telah

[977] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 893 yang disampaikan dengan sanad dan redaksi yang sama.

membunuhnya."[978]

٩٧٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمِّهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ، وَسُئِلَ: يَرْكَبُ الرَّجُلُ هَدْيَهُ؟ فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، قَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُرُّ بِالرِّجَالِ يَمْشُونَ فَيَأْمُرُهُمْ يَرْكَبُونَ هَدْيَهُ، وَهَدْيَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَلَا تَتَّبِعُونَ شَيْئًا أَفْضَلَ مِنْ سُنَّةِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

979. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ubaidillah dari ayahnya dari pamannya, bahwa dia berkata, "Ali mengatakan (bahwa) dirinya ditanya: '(Apakah) seseorang dapat mengendarai hewan sembelihannya?' Ali menjawab, '(Itu) tidak mengapa, (sebab) Nabi SAW pernah melewati orang-orang yang berjalan kaki, kemudian beliau memerintahkan mereka untuk mengendarai hewan sembelihannya, maksudnya hewan sembelihan Nabi. Kalian tidak akan dapat mengikuti sesuatu yang lebih baik daripada sunnah Nabi kalian.'"[979]

٩٨٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَامِرٌ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُطْعِمَهُ،

---

978 Sanad hadits ini *hasan*. 'Amir adalah Asy-Sya'bi. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 339. Lihat juga hadits no. 942.

979 Sanad hadits ini *dha'if* karena Muhammad bin Abdillah bin Abi Rafi' itu *dha'if*. Pembahasan tentangnya telah dikemukakan pada hadits no. 588. Ayah Muhammad adalah Abdullah. Abdullah itu terkenal. Namun mengenai pamannya, aku tidak tahu siapa dia? Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 3: 227. Lafazh "*hadyi An-Nabi*" merupakan *badal* (substitusi) dari lafazh "*hadyihi*" yang berfungsi untuk menjelaskan *dhamir* (kata ganti) pada lafazh tersebut. Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*wahadyi*". Adanya penambahan huruf *wawu* merupakan sebuah kekeliruan. Pada cetakan Al Halabi juga tertulis "*walaa tattabi'uu*" (dalam bentuk larangan). Ini adalah keliru. Kami telah meralat dua kesalahan ini dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan kitab *Majma' Az-Zawa'id.*

وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ، وَالْحَالَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، قَالَ: وَكَانَ يَنْهَى عَنِ النَّوْحِ.

980. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ismail, Amir menceritakan kepada kami dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan (dengan hasil) riba, kedua saksi (pada transaksi) riba, pencatat (transaksi) riba, orang yang menolak mengeluarkan zakat, wanita yang mentato (dirinya), wanita yang meminta ditato, *haal* (orang yang menikahi wanita yang ditalak tiga, kemudian menceraikannya agar si wanita itu menjadi halal bagi mantan suami pertamanya), *muhallall* (suami yang menceraikan isterinya dengan talak tiga, lalu dia ingin menikahinya kembali). Beliau (juga) melarang meratapi (jenazah).'"[980]

٩٨١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نُهِيَ عَنْ مَيَاثِرِ الْأُرْجُوَانِ وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، قَالَ مُحَمَّدٌ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَخِي يَحْيَى بْنِ سِيرِينَ فَقَالَ: أَوَلَمْ تَسْمَعْ هَذَا؟ نَعَمْ، وَكِفَافِ الدِّيبَاجِ.

981. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad dari 'Abidah dari Ali, bahwa dia berkata, "(Rasulullah) melarang kain penutup pelana yang terbuat dari sutera yang dicelup dengan warna sangat merah, pakaian yang bergaris sutera, dan cincin emas." Muhammad berkata, "Aku menceritakan itu kepada saudaraku, yaitu Yahya bin Sirin. Dia pun berkata, 'Apakah engkau belum pernah mendengar ini? Ya, juga ujung baju dari bahan sutera (yang tebal).'"[981]

---

[980] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Al Harts Al A'war itu *dha'if*. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 844. Hal ini telah dijelaskan pada hadits no. 635.

[981] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah saudara Hasan Al Azdi. Muhammad adalah Ibnu Sirin, seperti terlihat dengan jelas. Juga sebagaimana diperkuat oleh perkataannya di akhir hadits, "Aku menceritakan hal itu kepada saudaraku, yaitu Yahya bin Sirin." Namun pada cetakan Al Halabi tertulis: "Muhammad bin 'Abidah." Ini adalah keliru. Yahya bin Sirin adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia meninggal sebelum saudaranya, yaitu Muhammad. Yang pasti, Yahya bin Sirin meriwayatkan tambahan hadits ini dari Ubaidah As-Salmani,

٩٨٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ قَالَ: ذَكَرَ عَلِيٌّ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ فَقَالَ: فِيهِمْ رَجُلٌ مُودَنُ الْيَدِ، أَوْ مَثْدُونُ الْيَدِ، أَوْ مُخْدَجُ الْيَدِ، لَوْلَا أَنْ تَبْطَرُوا لَنَبَّأْتُكُمْ بِمَا وَعَدَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ قُلْتُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ مِنْهُ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ.

982. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al-Qawariri menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Muhammad dari 'Abidah, bahwa dia berkata, 'Ali menceritakan tentang penduduk Nahrawan, dia berkata, 'Di antara mereka ada seorang lelaki yang tangannya pendek, tangannya kecil, atau tangannya kurang panjang. Seandainya tidak ada (kekhawatiran) kalian akan menjadi sombong (lupa daratan), niscaya aku akan memberitahukan kepada kalian tentang apa yang telah dijanjikan Allah melalui lisan Muhammad SAW kepada orang-orang yang membunuh mereka.' "

'Abidah berkata, "Aku berkata, 'Apakah engkau mendengar (janji itu) dari Nabi?' Ali menjawab, 'Ya, demi Tuhan Ka'bah.'"[982]

٩٨٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ يَحْيَى الأَبَحُّ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ قَالَ: لَمَّا قَتَلَ عَلِيٌّ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ قَالَ: الْتَمِسُوهُ، فَوَجَدُوهُ فِي حُفْرَةٍ تَحْتَ الْقَتْلَى فَاسْتَخْرَجُوهُ، وَأَقْبَلَ عَلِيٌّ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَبْطَرُوا لَأَخْبَرْتُكُمْ مَا وَعَدَ اللهُ مَنْ يَقْتُلُ هَؤُلَاءِ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ.

---

tapi dia tidak menyebutkan hal itu secara tegas. Lihat hadits no. 963.

[982] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 904. Lihat juga hadits no. 912.

983. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami menceritakan kepadaku, Hammad bin Yahya Al Abahh menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad dari 'Abidah, bahwa dia berkata, "Ketika Ali membunuh penduduk Nahrawan, dia berkata, 'Cari orang itu!' Mereka menemukan orang itu di sebuah lubang di bawah (tumpukan jenazah) orang-orang yang terbunuh, lalu mereka mengeluarkannya. Ali pun mendatangi para sahabatnya, lalu dia berkata, 'Seandainya tidak ada (kekhawatiran) kalian akan menjadi sombong (lupa daratan), niscaya aku akan mengabarkan kepada kalian tentang apa yang telah dijanjikan Allah melalui lisan Muhammad SAW kepada orang yang membunuh mereka.' Aku berkata, 'Apakah engkau mendengar janji itu dari Rasulullah SAW?' Ali menjawab, 'Ya, demi Tuhan Ka'bah.'"[983]

٩٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ أَبِي اِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، وَفِي الرِّقَةِ رُبُعُ عُشْرِهَا).

984. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al-Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku telah memberikan keringanan kalian dalam (masalah) zakat kuda dan budak, sedang pada uang dirham yang terbuat dari perak itu (wajib zakat) sepersepuluhnya.'"*[984]

---

[983] Sanad hadits ini *shahih*. Hammad bin Yahya Al-Abahh adalah orang yang *tsiqah*, namun sebagian orang mempersoalkan hapalannya. Abu Daud berkata, "Dia terkadang melakukan kesalahan sebagaimana orang-orang melakukan kesalahan." Ini benar. Pengertian hadits ini sama dengan hadits sebelumnya. Pada cetakan Al Halabi tertulis "Muhammad bin 'Abidah". Itu adalah keliru. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[984] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Al Harts Al A'war adalah seorang yang *dha'if*. Hadits ini telah dikemukakan dengan beberapa sanad yang *shahih*, antara lain pada hadits no. 914.

٩٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْدَى، وَالَّذِي هُوَ أَهْيَا، وَالَّذِي هُوَ أَتْقَى.

985. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Ali, bahwa dia berkata, "Apabila diceritakan kepada kalian sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa beliau adalah orang yang paling mendapat petunjuk, yang paling tampan, dan yang paling bertakwa."[985]

---

[985] Sanad hadits ini terputus *(munqathi')*, sebab Abu Al Bakhtari itu tidak pernah bertemu dengan Ali, seperti yang telah kami jelaskan pada hadits no. 636. Akan tetapi setelah hadits ini, ada dua sanad lain yang dapat mengangkat derajat sanad hadits ini menjadi *shahih*, yaitu dari Abu Al Bakhtari, dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali. Sanad yang bersifat *maushuul* (tersambung) juga akan disebutkan pada hadits no. 1039, 1081 dan 1082. Lafazh "*hudditstum*" dibaca dengan pola pasif dimana *faa'il* (pelaku)nya tidak disebutkan. Namun dalam salah satu naskah dari cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan lafazh "*hadatstukum*" (aku menceritakan kepada kalian). Sementara pada catatan pinggir dari dua hadits berikutnya, tertulis dengan lafazh "*huditstum*" Pada cetakan Al Kataniyah, kata "*ahyaa*" tertulis jelas dengan menggunakan huruf *ya* yang bertitik dua di bawah. Ini menunjukkan ketelitian dan keahlian penulisnya. Demikian pula pada cetakan Al Halabi. Namun dalam kitab *Sunan Ibni Majah* tertulis dengan lafazh "*Ahnaa*" (dengan huruf *nuun*). As-Sanadi, pen*syarh* kitab *Sunan Ibni Majah*, menjelaskan pengertian lafazh tersebut, "Maksudnya, ia adalah orang yang lebih pantas untuk mendapat petunjuk daripada orang-orang lainnya, paling pantas untuk memiliki hidayah yang sempurna, dan paling bertakwa atau paling pantas untuk memiliki ketakwaan yang sempurna. Perkataannya selalu benar dan wajib untuk diamalkan. Sebab, perkataannya itu datang dari Allah, dimana beliau hanya bertugas untuk menyampaikannya kepada manusia tanpa menambah atau menguranginya sedikitpun. Sebenarnya, di akhir kata '*ahnaa*' terdapat huruf *hamzah*. Sebab, ia merupakan *isim tafdhil* dari ungkapan '*hana`a ath-tha'aamu*' yang berarti makanan itu tersaji atau diperoleh dengan tanpa bersusah payah atau tanpa disertai oleh bahaya apapun. Namun *hamzah* pada kata ini kemudian diganti dengan huruf *alif* karena adanya kesulitan dalam membacanya. Sedangkan kata '*atqaa*' merupakan *isim tafdhil* dari kata *ittiqaa* (bertakwa). Akan tetapi, perubahan seperti ini tidak lazim. Sebab, sesuai dengan aturannya, pola *isim tafdhil* itu biasanya terbentuk dari kata kerja *tsulatsi mujarrad* (kata kerja yang terdiri dari tiga huruf)." Sebenarnya apa yang dikatakan oleh As-Sanadi ini cukup bagus, akan tetapi realitas yang ada tidaklah seperti yang dia katakan, karena huruf *hamzah* itu mudah dibaca. Mudahnya membaca huruf

٩٨٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مِسْعَرٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي أَهْيَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ.

986. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Mis'ar, 'Amr bin Murrah menceritakan kepada kami dari Abu Al Bakhtari dari Abu Abdirrahman dari Ali, bahwa dia berkata, "Apabila diceritakan kepada kalian sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa beliau adalah orang yang paling tampan, orang yang paling mendapat petunjuk, dan yang paling bertakwa.."[986]

٩٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْيَاهُ وَأَتْقَاهُ وَأَهْدَاهُ، وَخَرَجَ عَلِيٌّ عَلَيْنَا حِينَ ثَوَّبَ الْمُثَوِّبُ فَقَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْوِتْرِ؟ هَذَا حِينُ وِتْرٍ حَسَنٍ.

987. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia berkata, "Apabila diceritakan kepada kalian sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa beliau adalah orang yang paling tampan, paling bertakwa, dan orang yang paling mendapat petunjuk." Ali keluar untuk

---

hamzah memang tidak seperti yang dia sangka, bahkan hal itu sudah tidak asing lagi di mulut mereka (orang-orang Arab), khususnya di mulut orang-orang Quraisy. Kata "*ahyaa*" (dengan menggunakan huruf *yaa*`), seperti yang tertulis dalam cetakan Al Kataniyah dan Al Halabi, adalah berasal dari kata "*al-hai`ah*" yang berarti rupa (bentuk). Sehingga, jika dikatakan "*rajulun hayyi`un*", maka maksudnya adalah seorang laki-laki yang berparas tampan. Bentuk kata kerja dari kata ini termasuk kata kerja *tsulasti mujarrad*. Adanya perbedaan antara sejumlah naskah mengenai huruf ini juga terdapat pada dua hadits berikutnya.

986 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

menemui kami ketika *muadzin* telah mengumandangkan iqamah. Lalu, dia bertanya, "Di manakah orang yang bertanya tentang shalat witir? Inilah waktu witir yang bagus."[987]

٩٨٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ وَهِشَامٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ: أَنَّ عَلِيًّا ذَكَرَ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ فَقَالَ: فِيهِمْ رَجُلٌ مُودَنُ الْيَدِ، أَوْ مَثْدُونُ الْيَدِ، أَوْ مُخْدَجُ الْيَدِ، لَوْلاَ أَنْ تَبْطَرُوا لَنَبَّأْتُكُمْ مَا وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لِعَلِيٍّ: أَأَنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ.

988. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abi Bakar bin Ali Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Hammad –maksudnya Ibnu Zaid- menceritakan kepada kami dari Ayyub dan Hisyam dari Muhammad dari 'Abidah, bahwa Ali pernah menceritakan tentang penduduk Nahrawan, dia berkata, 'Di antara mereka ada seorang laki-laki yang tangannya pendek, tangannya kecil, atau tangannya kurang panjang. Seandainya tidak ada (kekhawatiran) kalian akan menjadi sombong (lupa daratan), niscaya aku akan memberitahukan kepada kalian tentang apa yang telah dijanjikan Allah melalui lidah Muhammad SAW kepada orang-orang yang membunuh mereka.' Aku berkata kepada Ali, 'Apakah engkau mendengar janji itu?' Ali menjawab, 'Ya, demi Tuhan Ka'bah'."[988]

٩٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ عُرْفُطَةَ

[987] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, jilid 1: 7, dari Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah, dengan sanad yang sama. Namun Ibnu Majah tidak menyebutkan bagian akhir dari hadits ini, yaitu tentang keluarnya Ali ketika seruan iqamah dikumandangkan. Lihat hadits no. 974.

[988] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 982. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

سَمِعْتُ عَبْدَ خَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَلِيٍّ فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ وَتَوْرٍ، قَالَ: فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاَثًا، وَوَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَصَفَ يَحْيَى: فَبَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ إِلَى مُؤَخَّرِهِ، وَقَالَ: وَلاَ أَدْرِي أَرَدَّ يَدَهُ أَمْ لاَ، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. [قَالَ أَبُو بَكْرٍ الْقُطَيْعِيُّ]: قَالَ لَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [يَعْنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ] هَذَا أَخْطَأَ فِيهِ شُعْبَةُ، إِنَّمَا هُوَ (عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ).

989. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Malik bin 'Urfuthah menceritakan kepadaku, Aku pernah mendengar Abd Khair berkata, "Aku pernah berada di dekat Ali, lalu dia diberi kursi dan seember air. Ali pun membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, wajahnya sebanyak tiga kali, dan kedua lengannya sebanyak tiga kali. Lalu dia mengusap kepalanya, (Yahya menjelaskan, 'Ali memulainya dari bagian depan kepalanya hingga bagian belakang kepalanya. Aku tidak tahu apakah dia mengembalikan tangannya [ke bagian depan kepalanya] ataukah tidak."), serta membasuh kedua kakinya. Setelah itu, dia pun berkata, 'Barangsiapa yang ingin melihat wudhu` Rasulullah, maka inilah wudhu` Rasulullah'."

Abu Bakar Al Quthai'i berkata, "Abdurrahman –maksudnya Abdullah bin Ahmad- berkata kepada kami, 'Di sini, Syu'bah melakukan kesalahan. Sebab, sesungguhnya dia meriwayatkan hadits ini dari Khalid bin 'Alqamah dari Abd Khair'."[989]

٩٩٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو اِسْحَقَ التِّرْمِذِيُّ حَدَّثَنَا

---

[989] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 928. Mengenai penyebutan nama "Malik bin 'Urfuthah", para *hafizh* menganggap kuat pendapat yang mengatakan bahwa yang benar adalah Khalid bin 'Alqamah, bukan Malik bin 'Urfuthah, seperti pada sanad hadits yang lalu. Dan, bahwa Syu'bah telah melakukan kesalahan dalam hal ini. Pada hadits yang lalu, kami telah menyinggung hal ini. Lihat juga hadits no. 1133.

الأَشْجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا نُرَاهَا الْفَجْرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هِيَ صَلاَةُ الْعَصْرِ يَعْنِي صَلاَةَ الْوُسْطَى).

990. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Ishaq At-Tirmidzi menceritakan kepadaku, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan dari 'Ashim dari Zirr bin Hubaisy dari 'Abidah As-Salmani dari Ali, bahwa dia berkata, "Kami mengiranya shalat Fajar (Shubuh). Maka, Rasulullah SAW bersabda, *'Itu adalah shalat Ashar.'* Maksudnya, adalah shalat *wustha*."[990]

٩٩١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ أَبِي حَزْمٍ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَامِرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، أَلاَ لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ).

991. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahid bin Abi Hazm menceritakan kepada kami, Umar bin Amir menceritakan

---

990 Sanad hadits ini *dha'if*. Abu Ishaq At-Tirmidzi adalah Ibrahim bin Abi Laits Nashr. Dia berasal dari daerah Tirmidz, namun menetap di Baghdad. Pada hadits no. 419, kami telah menganggap *hasan* hadits-haditsnya. Tetapi kemudian, kami membaca biografinya dalam kitab *Tariikh Baghdad,* jilid 6: 191-196, dan ternyata dia adalah seorang periwayat yang sangat lemah. Yahya bin Ma'in berkata, "Ibnu Abi Laits suka berdusta dalam menyampaikan hadits. Seandainya dia menceritakan apa yang dia dengar, niscaya itu akan lebih baik baginya." Al Asyja'i adalah Ubaidillah bin Ubaidurrahman. Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Makna dari hadits ini merupakan makna yang benar (bagus). Dalam kitab tafsirnya, jilid 1: 578, Ibnu Katsir telah menyebutkan hadits Ibnu Abi Hatim yang diriwayatkan dari Ahmad bin Sinan dari Abdurrahman bin Mahdi dari Sufyan dengan sanad yang sama, yaitu hadits yang serupa dengan hadits di atas dan memiliki makna yang sama. Lalu Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Bundar dari Ibnu Mahdi." Lihat hadits no. 911.

kepada kami dari Qatadah dari Abu Hassan dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang mukmin itu setara darahnya. Mereka adalah penolong bagi orang lain selain mereka. Orang yang lemah di antara mereka berusaha untuk mendapatkan perlindungan mereka. Ingatlah, seorang mukmin itu tidak dibunuh (Qishash) karena (membunuh) seorang kafir, dan tidak (dibunuh pula) orang yang memiliki jaminan keamanan, selama masih mendapatkan jaminan keamanan."*[991]

٩٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ جَدَّتِهِ: أَنَّ رَجُلاً مَرَّ بِهِمْ عَلَى بَعِيرٍ يُوضِعُهُ بِمِنًى فِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ: إِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، فَسَأَلْتُ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

992. Yahya menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Yusuf bin Mas'ud dari neneknya, bahwa ada seorang laki-laki yang pernah berjalan melewati mereka sambil mengendarai seekor unta yang mengantarkannya (dengan cepat) ke Mina. (Hal itu terjadi) pada hari-hari *tasyriq*. Sesungguhnya hari-hari itu adalah hari-hari (dimana di dalamnya diperbolehkan) makan dan minum. Nenek Yusuf bin Mas'ud itu bertanya tentang laki-laki tersebut. Mereka pun menjawab, "(Dia adalah) Ali bin Abi Thalib."[992]

---

[991] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Abdul Wahid bin Abi Hazm Al-Qutha'i adalah seorang yang *tsiqah*. Yahya bin Ma'in berkata, "Dia adalah orang yang menjaga Sunnah (Rasulullah)." Umar bin Amir As-Sulami, seorang hakim di Bashrah, juga merupakan orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Abu Zur'ah, Al 'Ijli dan Ibnu Ma'in. Lihat biografinya dalam kitab *At-Tahdzib, Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/1/126-127). Dalam kitab *At-Tahdzib*, Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyinggung bahwa hadits ini telah diriwayatkan oleh Nasa'i. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 959. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan penambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[992] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya yang merupakan guru Imam Ahmad adalah Yahya bin Sa'id Al Qaththan, seorang imam dan *hafizh*. "Dari Yahya bin Sa'id", maksudnya adalah Yahya bin Sa'id Al Anshari, seorang hakim. Dia adalah orang yang *tsiqah, tsabat*, dan dapat dijadikan *hujjah*. Nama Yusuf bin Mas'ud bin Hakam Az-Zuraqi telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Yang dimaksud dengan nenek Yusuf adalah ibu dari ayahnya. Pembahasan tentang neneknya ini telah disebutkan pada hadits no. 708. Lihat juga hadits no. 824 dan 1456.

٩٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَالأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ فَقُلْنَا: هَلْ عَهِدَ إِلَيْكَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ مَا فِي كِتَابِي هَذَا، قَالَ: وَكِتَابٌ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ، فَإِذَا فِيهِ: (الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، أَلاَ لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

993. Yahya menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi 'Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Hasan dari Qais bin 'Ubad, bahwa dia berkata, "Aku dan Al Asytar pergi menemui Ali, lalu kami bertanya, 'Apakah Nabi Allah pernah memberikan secara khusus kepadamu sesuatu yang tidak pernah beliau berikan kepada semua manusia?' Dia menjawab, 'Tidak, kecuali apa yang ada dalam kitab (tulisan)ku ini.' Kitab (tulisan) itu berada dalam sarung pedangnya. Ternyata di dalamnya (tertulis): *'Orang-orang mukmin itu setara darahnya. Mereka adalah penolong bagi orang lain selain mereka. Orang yang lemah di antara mereka berusaha untuk mendapatkan perlindungan mereka. Ingatlah, seorang mukmin itu tidak dibunuh karena (membunuh) seorang kafir, dan tidak (dibunuh pula) orang yang memiliki jaminan keamanan, selama masih mendapatkan jaminan keamanan. Barangsiapa yang melakukan sebuah dosa atau membantu pelaku kejahatan (dosa), maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan umat manusia seluruhnya'*."[993]

---

[993] Sanad hadits ini *shahih*. Qais bin 'Ubbad Al Qisi Adh-Dhab'i adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan termasuk orang-orang yang shalih. Dia datang ke Madinah pada masa kekhalifahan Umar. Ayah Qais adalah 'Ubad seperti yang dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Musytabah*, 333, serta dicantumkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Taqrib*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 959.

٩٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: (شَغَلُونَا عَنْ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَرَبَتْ الشَّمْسُ، أَوْ كَادَتْ الشَّمْسُ أَنْ تَغْرُبَ، مَلَأَ اللهُ أَجْوَافَهُمْ أَوْ قُبُورَهُمْ نَارًا).

994. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam dari Muhammad bin 'Abidah dari Ali, bahwa Nabi SAW berkata pada hari (terjadinya perang Khandaq), "Mereka (kaum musyrikin) telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat *Wustha* (Ashar) hingga matahari tenggelam, atau matahari hampir tenggelam. Semoga Allah mengisi perut-perut dan kuburan-kuburan mereka dengan api."[994]

٩٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى حَدَّثَنِي أَخِي عَنْ أَبِي عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ للهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَلْيَقُلْ لَهُ: يَرْحَمُكُمُ اللهُ، وَلْيَقُلْ هُوَ: يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ)، فَقُلْتُ لَهُ: عَنْ أَبِي أَيُّوبَ؟ قَالَ: عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

995. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, saudara laki-lakiku menceritakan kepadaku dari ayahku dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Apabila salah seorang di antara kalian bersin, maka hendaklah dia mengucapkan,* 'Segala puji bagi Allah atas semua keadaan', *dan hendaklah (orang-orang yang ada di sekitarnya) mengucapkan, 'Semoga Allah merahmatimu'. Lalu hendaklah dia mengatakan, 'Semoga Allah menunjuki kalian dan memperbaiki keadaan kalian'."*

Aku bertanya kepadanya, '(Apakah ini) dari Abu Ayyub?' Dia menjawab, '(Dari) Ali RA.'"[995]

---

[994] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 911. Lihat pula hadits no. 990.

[995] Sanad hadits ini *hasan*. Yang dimaksud dengan Yahya adalah Ibnu Sa'id Al Qaththan. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Sedangkan yang dimaksud dengan saudara laki-lakinya adalah Isa bin Abdurrahman.

٩٩٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: اشْتَكَتْ إِلَيَّ فَاطِمَةُ مَجْلَ يَدَيْهَا مِنَ الطَّحْنِ، فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَاطِمَةُ تَشْتَكِي إِلَيْكَ مَجْلَ يَدَيْهَا مِنَ الطَّحْنِ وَتَسْأَلُكَ خَادِمًا، فَقَالَ: (أَلاَ أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ؟) فَأَمَرَنَا عِنْدَ مَنَامِنَا بِثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ وَثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ وَأَرْبَعٍ وَثَلاَثِينَ، مِنْ تَسْبِيحٍ وَتَحْمِيدٍ وَتَكْبِيرٍ.

996. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ahmad bin Muhammad bin Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepadaku, Azhar bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun dari 'Abidah dari Ali, bahwa dia berkata, "Fatimah mengeluhkan kepadaku rasa sakit (yang

---

Mengenai perkataan "Aku bertanya kepadanya, '(Apakah ini) dari Abu Ayyub?' Dia menjawab, '(Dari) Ali.'" Nampaknya, pertanyaan ini diajukan oleh Imam Ahmad kepada gurunya. Maksud dari pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut: Apakah hadits ini berasal dari Abu Ayyub ataukah dari Ali. Yahya pun memastikan kepadanya bahwa hadits ini bersumber dari Ali. Sebab diajukannya pertanyaan itu adalah karena Syu'bah pernah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila dari saudara laki-lakinya, yaitu Isa, dari ayahnya dari Abu Ayyub. Tirmidzi, jilid 4: 3-4, juga telah meriwayatkannya dari Mahmud bin Ghailan dari Abu Daud Ath-Thayalisi dari Syu'bah. Juga dari Muhammad bin Al Mutsanna dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. Tirmidzi berkata, "Demikianlah, Syu'bah telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Laila. Ibnu Abi Laila berkata, 'Dari Abu Ayyub, dari Nabi SAW.' Ibnu Abi Laila ragu mengenai sumber hadits ini. Terkadang dia mengatakan, 'Dari Abu Ayyub dari Nabi,' tetapi terkadang dia mengatakan, 'Dari Abu Ayyub dari Ali dari Nabi SAW.'" Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Yahya Ats-Tsaqafi, keduanya meriwayatkan dari Yahya Al Qaththan, seperti sanad Imam Ahmad yang tertera di sini. Dalam hal ini, aku menganggap kuat riwayat yang menyatakan bahwa riwayat Ali adalah lebih *shahih* daripada riwayat Syu'bah. Sebab hadits itu juga diriwayatkan oleh Ali bin Mushir dan Manshur bin Abi Al Aswad dari Muhammad bin Abdurrahman, dengan riwayat yang sama dengan riwayat Yahya Al Qaththan, seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 972 dan 973. Hadits Abu Ayyub yang diriwayatkan oleh Syu'bah akan disebutkan nanti pada jilid 5: 422 (cetakan Al Halabi) dengan dua sanad.

dirasakannya) di telapak tangannya akibat menepung. Maka, kami pun mendatangi Nabi SAW. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, Fatimah mengeluhkan kepadamu rasa sakit (yang dirasakannya) di telapak tangannya akibat menepung, lalu dia meminta kepadamu (agar diberikan) seorang pembantu.' Beliau menjawab, '*Ingatlah, maukah kalian berdua aku tunjukkan kepada sesuatu yang lebih baik bagi kalian daripada seorang pembantu?*' Beliau pun memerintahkan kepada kami (untuk membaca) ketika kami hendak tidur tiga puluh tiga, tiga puluh tiga, dan tiga puluh empat (bacaan) yang berupa *tasbih, tahmid,* dan *takbir*."[996]

٩٩٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ وَجَدْتُ فِي كِتَابِ أَبِي قَالَ: أُخْبِرْتُ عَنْ سِنَانِ بْنِ هَارُونَ حَدَّثَنَا بَيَانٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ لَوْ وُضِعَ قَدَحٌ مِنْ مَاءٍ عَلَى ظَهْرِهِ لَمْ يُهَرَاقْ.

997. Abdullah bin Ahmad berkata, "Aku menemukan dalam kitab ayahku, dia berkata, 'Aku diberi kabar (oleh seseorang) dari Sinan bin Harun, bahwa Bayan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ruku', maka seandainya semangkuk air diletakkan di atas punggung beliau, niscaya semangkuk air itu tidak akan tumpah."[997]

---

[996] Sanad hadits ini *shahih*. Ahmad bin Muhammad bin Yahya Al Qaththan adalah seorang yang *tsiqah* dan teliti. Azhar bin Sa'd As-Saman Al Bahili juga seorang yang *tsiqah* lagi terpercaya. Abdullah bin 'Aun pernah berwasiat kepadanya. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 1: 203, telah diriwayatkan dari Al-'Uqaili dari Ali bin Al Madini, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat redaksi asli dari hadits Ali mengenai kisah Fatimah ini yang diriwayatkan oleh Azhar, yaitu: 'Dari Ibnu 'Aun dari Muhammad bin Sirin, secara *mursal*'. Aku pun berbicara kepada Azhar mengenai hal itu, dan aku mengadu kepadanya. Namun, dia menolak (untuk membicarakan hal itu)." Sungguh, komentar Ali bin Al-Madini ini tidak berpengaruh, karena Ahzar adalah seorang yang *tsiqah*. Dia merupakan salah seorang kepercayaan Ibnu 'Aun hingga Ibnu 'Aun pun pernah berwasiat kepadanya. Ada kemungkinan Azhar pernah mendengar hadits itu diriwayatkan secara *mursal*, tetapi dia juga pernah mendengar hadits itu diriwayatkan secara *maushul*. Hadits ini termasuk tambahan dari Abdullah. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 838.

[997] Sanad hadits ini *dha'if*, karena tidak diketahuinya identitas guru Imam Ahmad.

٩٩٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ تَوَضَّأَ عَلِيٌّ فَتَمَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ فِي الرَّكْوَةِ فَمَسَحَ رَأْسَهُ، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

998. **Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Khalid bin 'Alqamah, dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, 'Ali berwudhu'. Dia berkumur sebanyak tiga kali, menghirup air ke hidung dari satu telapak tangan sebanyak tiga kali, dan membasuh wajahnya sebanyak tiga kali. Kemudian dia memasukkan tangannya ke dalam *rakwah* (bejana yang terbuat dari kulit), mengusap kepalanya, dan membasuh kedua kakinya, lalu dia berkata, 'Inilah wudhu' Nabi kalian SAW'."** [998]

٩٩٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ عَمَّارًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (الطَّيِّبُ

Mungkin karena itulah, Imam Ahmad tidak membacakannya dalam *Musnad* ini. Tetapi, Abdullah-lah yang mengutip hadits ini dari kitab ayahnya. Sinan bin Harun Al Barjumi Al Kufi adalah seorang yang *shaduq* (sangat jujur). Dia dianggap *tsiqah* oleh Adz-Dzuhli, tetapi dianggap *dha'if* (lemah) oleh yang lainnya. Yang dimaksud dengan Bayan adalah Ibnu Bisyr Al Ahmasi. "*Lam yughraaq*", demikianlah tulisan yang tertera, yaitu dengan menggunakan huruf *alif* padahal ada huruf yang men*jazm*kannya. Menurut aturan yang benar, lafazh itu ditulis dengan "*lam yuhraq*" (tidak menggunakan huruf *alif*). Menurut beberapa pendapat, menuliskan huruf *alif* dalam kasus seperti ini, adalah dibolehkan. Ibnu Malik telah membahas secara panjang lebar tentang hal seperti itu dalam kitab *Syawahid At-Taudhih*, 11-15.

998 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 928 dan ringkasan dari hadits no. 989. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad. Lihat juga hadits no. 1133.

الْمُطَيَّبُ)

999. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Hani` bin Hani` dari Ali, bahwa 'Ammar meminta izin (untuk menghadap) Nabi SAW, maka beliau bersabda, "(Dia adalah) orang yang baik (dan harus) diperlakukan dengan baik."[999]

١٠٠٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ (ح) وَحَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ يَحْيَى: قَالَ: حَدَّثَنِي مَنْصُورٌ، عَنْ رِبْعِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَكْذِبُوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَكْذِبْ عَلَيَّ يَلِجْ النَّارَ)، قَالَ حَجَّاجٌ: قُلْتُ لِشُعْبَةَ: هَلْ أَدْرَكَ عَلِيًّا؟ قَالَ: نَعَمْ، حَدَّثَنِي عَنْ عَلِيٍّ، وَلَمْ يَقُلْ سَمِعَ.

1000. Yahya –maksudnya Ibnu Sa'id- menceritakan kepada kami dari Syu'bah, (Dalam cetakan Al Halabi disebutkan: "Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Manshur...") —Yahya mengatakan dengan lafazh, "Manshur menceritakan kepadaku..."—, dari Rib'i, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian berdusta kepadaku, (karena) barangsiapa yang berdusta kepadaku, maka dia masuk neraka*'." Hajjaj berkata, "Aku berkata kepada Syu'bah, 'Apakah Rib'i pernah bertemu dengan Ali?' Syu'bah menjawab, 'Ya, dia menceritakan kepadaku dari Ali, dan tidak mengatakan bahwa dia mendengar (dari Ali)'."[1000]

---

[999] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 779.

[1000] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Yahya Al Qaththan dari Syu'bah, serta dari Hajjaj bin Muhammad dari Syu'bah. Imam Ahmad memisahkan kedua riwayat tersebut. Kemudian di akhir hadits, dia menyebutkan pertanyaan Hajjaj kepada Syu'bah tentang Rib'i bin Hirasy, "Apakah dia pernah bertemu dengan Ali?" Jawaban Syu'bah adalah bahwa Rib'i pernah bertemu dengan Ali, lalu Manshur menceritakan hadits ini dari Rib'i dari Ali, dan bahwa Rib'i tidak mengatakannya dengan redaksi yang menunjukkan bahwa dia mendengar dari Ali. Ini merupakan sebuah persoalan. Ada kemungkinan Syu'bah telah lupa saat dia menceritakan kepada Hajjaj. Sebab, hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan menggunakan dua sanad

١٠٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَخْطُبُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

1001. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur dari Rib'i bin Hirasy, bahwa dia pernah mendengar Ali berkhuthah, lalu Ali berkata, "Rasulullah SAW bersabda....." Rib'i pun menyebutkan hadits yang serupa dengannya.[1001]

١٠٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي حَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ الْكَرِيمِ أَنَّ مُجَاهِدًا أَخْبَرَهُمَا أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي لَيْلَى أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَلِيًّا أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ بُدْنَهُ كُلَّهَا، لُحُومَهَا وَجُلُودَهَا وَجِلَالَهَا، وَلَا يُعْطِيَ فِي جِزَارَتِهَا مِنْهَا شَيْئًا.

1002. Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Hasan bin Muslim dan Abdul Karim mengabarkan kepadaku, Mujahid mengabarkan kepada mereka berdua, Abdurrahman bin Abi Laila mengabarkan kepadanya, Ali mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah memerintahkan Ali untuk menyembelih untanya, dan memerintahkannya untuk membagikan semua bagian dari unta itu, baik dagingnya, kulitnya, dan penutupnya, serta untuk tidak memberikan (kepada pejagal) sedikitpun dari daging binatang sembelihannya.[1002]

---

yang *shahih*, yaitu no. 629 dan 630 dari Syu'bah dari Manshur dari Rib'i, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali." Dalam hal ini, aku menganggap kuat riwayat yang menetapkan adanya pendengaran daripada riwayat yang meniadakannya. Pendapat ini diperkuat oleh riwayat yang akan disebutkan setelah hadits ini.

1001 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya, dan merupakan penguat bagi riwayat Yahya dan riwayat Husain yang telah disebutkan pada no. 629 dan 630.

1002 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 593 dan perpanjangan dari hadits no. 897. Kata "*al jilaal*" merupakan bentuk jamak

١٠٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: (نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا الأَجْرَ).

1003. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abdul Karim. Kemudian Abdurrazaq menyebutkan hadits tersebut, dia berkata, "Kami akan memberinya upah dari (harta) milik kami."[1003]

١٠٠٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنْ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ.

1004. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan, Ibrahim bin Abdillah Ibnu Hunain menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku (memakai) cincin emas, membaca (ayat-ayat Al Qur`an) saat aku ruku', (mengenakan) pakaian yang bergaris sutera, dan (mengenakan pakaian) yang dicelup dengan warna kuning."[1004]

١٠٠٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ: أَنَّ عَلِيًّا لَمَّا صَلَّى الظُّهْرَ دَعَا بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ فِي الرَّحَبَةِ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رِجَالاً يَكْرَهُونَ هَذَا، وَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ

---

dari kata "*jull*" yang berarti penutup yang diletakkan di atas hewan untuk melindunginya.

[1003] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Yang dimaksud Abdul Karim pada kedua hadits tersebut adalah Ibnu Malik Al Jazari.

[1004] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 611 dengan sanad dan lafazh yang sama. Hadits ini juga merupakan pengulangan dari hadits no. 624. Lihat juga hadits no. 939 dan 981.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَالَّذِي رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ، ثُمَّ تَمَسَّحَ بِفَضْلِهِ، وَقَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

1005. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Nazzal bin Sabrah, bahwa ketika Ali akan (mengerjakan) shalat Zhuhur, dia meminta seember air di tanah yang lapang. Dia pun meminum (air itu) sambil berdiri. Lalu dia berkata, "Sesungguhnya ada orang-orang yang tidak menyukai (perbuatan) ini. Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan (perbuatan) seperti yang tadi kalian lihat, yang telah aku lakukan. Lalu beliau mengusap dengan sisa air itu, dan bersabda, *'Inilah wudhu orang yang belum berhadats.*'"[1005]

١٠٠٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ).

1006. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil dari Muhammad bin Hanafiyah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kunci shalat adalah bersuci, yang mengharamkan (perbuatan yang dilarang dalam shalat) adalah takbir, dan yang menghalalkannya adalah salam*'."[1006]

١٠٠٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُقْبَةَ أَبُو كِبْرَانَ الْمُرَادِيُّ سَمِعْتُ عَبْدَ خَيْرٍ يَقُولُ: قَالَ عَلِيٌّ: أَلَا أُرِيكُمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا

[1005] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 583 dan ringkasan dari hadits no. 970. Lihat hadits no. 971 dan 989.

[1006] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan yang lainnya. Lihat penjelasan kami terhadap *Sunan Tirmidzi*, jilid 1: 8-9, dan *Al Muntaqa*, 838.

1007. Waki' menceritakan kepada kami, Hasan bin 'Uqbah Abu Kibran Al Muradi menceritakan kepada kami, Aku pernah mendengar Abd Khair berkata, "Ali berkata, 'Maukah kalian jika aku perlihatkan kepada kalian (cara) wudhu` Rasulullah SAW?' Maka Ali pun berwudhu` tiga kali tiga kali."[1007]

١٠٠٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا مُسْهِرُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَلْعٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سَلْعٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ خَيْرٍ يَؤُمُّنَا فِي الْفَجْرِ، فَقَالَ: صَلَّيْنَا يَوْمًا الْفَجْرَ خَلْفَ عَلِيٍّ: فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، فَجَاءَ يَمْشِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى الرَّحْبَةِ، فَجَلَسَ وَأَسْنَدَ ظَهْرَهُ إِلَى الْحَائِطِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: يَا قَنْبَرُ، ائْتِنِي بِالرَّكْوَةِ وَالطَّسْتِ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: صُبَّ، فَصَبَّ عَلَيْهِ، فَغَسَلَ كَفَّهُ ثَلاثًا، وَأَدْخَلَ كَفَّهُ الْيُمْنَى فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ كَفَّيْهِ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ كَفَّهُ الْيُمْنَى فَغَسَلَ ذِرَاعَهُ الأَيْمَنَ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَهُ الأَيْسَرَ ثَلاثًا، فَقَالَ: هَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1008. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Mushir bin Abdul Malik bin Sal' menceritakan kepada kami, ayahku yaitu Abdul Malik bin Sal' menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Abd Khair pernah mengimami kami dalam shalat Shubuh. Setelah itu, dia berkata, 'Suatu hari, kami pernah shalat Shubuh di belakang Ali. Setelah mengucapkan salam, dia berdiri, dan kami pun berdiri bersamanya. Kemudian dia berjalan hingga sampai di tanah yang lapang. Dia duduk dan menyandarkan punggungnya ke dinding. Lalu dia mengangkat kepalanya dan berkata, 'Wahai Qanbar, berikanlah padaku (air) dalam bejana kulit dan bejana tembaga.' Setelah itu, dia berkata lagi kepada Qanbar, 'Tuangkanlah (air itu)!' Qanbar pun menuangkan air itu untuk Ali. Sementara Ali membasuh telapak tangannya sebanyak tiga

[1007] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 919. Lihat juga hadits no. 989 dan 1133.

kali, memasukkan telapak tangan kanannya (ke dalam bejana), lalu berkumur dan menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali. Kemudian dia memasukkan kedua telapak tangannya dan membasuh wajahnya sebanyak tiga kali. Dia memasukkan telapak tangan kanannya dan membasuh tangan kanannya sebanyak tiga kali, lalu dia juga membasuh tangan kirinya sebanyak tiga kali. Setelah itu, dia pun berkata, 'Inilah (cara) wudhu` Rasulullah SAW'."[1008]

١٠٠٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، وَكُنْتُ أَسْتَحِي أَنْ أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَانِ ابْنَتِهِ، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: (يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَأُنْثَيَيْهِ وَيَتَوَضَّأُ).

1009. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Aku adalah seorang yang sering keluar *madzi*, dan aku malu untuk bertanya kepada Nabi SAW karena status puterinya (yang merupakan isteriku). Aku pun menyuruh Miqdad (untuk menanyakannya). Dia pun bertanya kepada Rasulullah, maka Rasulullah menjawab, '*Dia (harus) membasuh kemaluannya dan kedua buah dzakarnya, setelah itu berwudhu*'."[1009]

[1008] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 910, 998, dan 1007. Lihat pula hadits no. 1005. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1009] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 7: 185, disebutkan: "Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ayahnya bahwa riwayat 'Urwah bin Zubair dari Ali adalah riwayat yang bersifat *mursal*." Ini merupakan kutipan yang salah. Sebab, kutipan ini tidak terdapat dalam kitab *Al-Maraasil* karya Ibnu Abi Hatim, hal. 55. Lebih dari itu, pernyataan ini merupakan pernyataan yang salah. Sebab, 'Urwah lahir pada masa kekhalifahan Umar, sedangkan pada hari perang Jamal dia masih berusia tiga belas tahun. Dalam kitab *At-Tahdzib*, pada pembahasan tentang *tamyiz* (usia baligh berakal), disebutkan sebuah riwayat dari Muslim bin Hajjaj yang berbunyi, "Urwah melaksanakan ibadah haji bersama Utsman, dan dia menghapal hadits dari ayahnya, juga dari para sahabat yang lebih muda daripada ayahnya dan Utsman." Hadits ini telah disebutkan di atas dengan sanad-sanad yang lain. Lihat hadits no. 977.

١٠١٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُنْذِرٍ أَبِي يَعْلَى عَنْ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ: أَنَّ عَلِيًّا أَمَرَ الْمِقْدَادَ فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَذْيِ؟ فَقَالَ: (يَتَوَضَّأُ).

1010. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mundzir dari Abu Ya'la dari Ibnu Hanafiyah, bahwa Ali pernah menyuruh Miqdad (untuk bertanya kepada Nabi), maka Miqdad pun bertanya kepada Nabi tentang *madzi*. Nabi SAW menjawab, "*Dia (harus) berwudhu* ."[1010]

١٠١١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلِمَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي الْحَاجَةَ فَيَأْكُلُ مَعَنَا اللَّحْمَ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَلَمْ يَكُنْ يَحْجِزُهُ أَوْ يَحْجُبُهُ إِلاَّ الْجَنَابَةُ.

1011. Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari 'Amr bin Murrah dari Abdullah bin Salimah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah buang hajat, lalu beliau memakan daging bersama kami dan membaca Al Qur`an, dan tidak ada yang dapat membatasi atau menghalanginya (untuk membaca Al Qur`an) kecuali *junub*."[1011]

١٠١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ أَثَرِ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ رَكْعَتَيْنِ، إِلاَّ الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ.

1012. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia

[1010] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya. Lihat juga hadits no. 606, 618, dan 811.

[1011] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 840.

berkata, "Rasulullah SAW selalu shalat dua rakaat setiap selesai shalat fardhu kecuali (setelah) Ashar dan Shubuh." Abdurrahman berkata, "Di belakang setiap shalat."[1012]

١٠١٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَبُو خَيْثَمَةَ قَالاَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ أَرَى أَنَّ بَاطِنَ الْقَدَمَيْنِ أَحَقُّ بِالْمَسْحِ مِنْ ظَاهِرِهِمَا حَتَّى رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ ظَاهِرَهُمَا.

1013. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail dan Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, 'Tadinya aku berpendapat bahwa bagian bawah kedua telapak kaki lebih berhak untuk diusap daripada bagian atas keduanya, hingga aku melihat Rasulullah SAW mengusap bagian bawah keduanya'."[1013]

١٠١٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي السَّوْدَاءِ عَنِ ابْنِ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ ظُهُورَ قَدَمَيْهِ وَقَالَ لَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ ظُهُورَ قَدَمَيْهِ لَظَنَنْتُ أَنَّ بُطُونَهُمَا أَحَقُّ بِالْغَسْلِ.

1014. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu As-Sauda` dari Ibnu Abd Khair dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali berwudhu, kemudian dia membasuh bagian atas kedua telapak kakinya dan berkata, 'Seandainya aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW membasuh bagian atas kedua telapak kakinya, niscaya aku menduga bahwa bagian bawah kedua telapak kaki itu lebih berhak untuk

---

[1012] Sanad hadits ini *shahih*.

[1013] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 918.

dibasuh'."[1014]

١٠١٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ مَرَّةً أُخْرَى، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَمَسَحَ ظُهُورَهُمَا.

1015. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami pada kali yang lain, dia berkata, 'Aku pernah melihat Ali berwudhu`, kemudian dia mengusap bagian atas kedua telapak kakinya'."[1015]

١٠١٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُقْبَةَ أَبُو كِبْرَانَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ يَعْنِي: هَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا.

1016. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Hasan bin 'Uqbah Abu Kibran menceritakan kepada kami dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, 'Inilah (cara) wudhu` Rasulullah SAW.' Lalu Ali berwudhu` tiga kali tiga kali."[1016]

١٠١٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفَدِّي أَحَدًا بِأَبَوَيْهِ إِلاَّ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ، فَإِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ لَهُ يَوْمَ أُحُدٍ: ارْمِ سَعْدُ فِدَاكَ

[1014] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Juga pengulangan dari hadits no. 918 dengan sanad dan lafazh yang sama.

[1015] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1016] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1007, juga pengulangan dari hadits no. 919 dengan sanad yang sama. Lihat hadits no. 1133. Hadits-hadits dari no. 1013-1016 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

أَبِي وَأُمِّي.

1017. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abdullah bin Syaddad dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW memohon (sesuatu) kepada seseorang dengan menyebut kedua orangtua beliau kecuali kepada Sa'd bin Malik. Sesungguhnya aku pernah mendengar beliau bersabda kepadanya pada hari (terjadinya) perang Uhud, '*Lemparlah (anak panah), wahai Sa'd! Ayahku dan ibuku menjadi tebusan (ungkapan yang menunjukkan kesungguhan)*'."[1017]

١٠١٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا لَهُ وَيُطِيعُوا، قَالَ فَأَغْضَبُوهُ فِي شَيْءٍ، فَقَالَ: اجْمَعُوا لِي حَطَبًا: فَجَمَعُوا حَطَبًا، ثُمَّ قَالَ: أَوْقِدُوا نَارًا، فَأَوْقَدُوا لَهُ نَارًا، فَقَالَ: أَلَمْ يَأْمُرْكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَسْمَعُوا لِي وَتُطِيعُوا؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَادْخُلُوهَا! قَالَ: فَنَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ فَقَالُوا: إِنَّمَا فَرَرْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ النَّارِ، فَكَانُوا كَذَلِكَ إِذْ سَكَنَ غَضَبُهُ وَطَفِئَتْ النَّارُ، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: (لَوْ دَخَلُوهَا مَا خَرَجُوا مِنْهَا، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ).

1018. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia berkata, "Nabi SAW pernah mengirim sekelompok pasukan dan mengangkat seorang lelaki Anshar sebagai pemimpin mereka. Beliau memerintahkan mereka untuk mendengar dan

[1017] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'd bin Malik adalah Sa'd bin Abi Waqash. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 709. Hadits dari riwayat Syu'bah dari Sa'd bin Ibrahim nanti akan disebutkan pada no. 1147.

mematuhinya. Tetapi kemudian, mereka membuatnya marah karena suatu hal. Lelaki Anshar itu berkata, 'Kumpulkanlah kayu bakar untukku!' Mereka pun mengumpulkan kayu bakar. Kemudian lelaki Anshar itu berkata, 'Nyalakanlah api!' Mereka pun menyalakan api untuknya. Dia berkata lagi, 'Bukankah Rasulullah SAW telah memerintahkan kalian untuk mendengar dan menaatiku?' Mereka menjawab, 'Benar.' Dia berkata lagi, 'Masuklah kalian ke dalam api itu!' Sebagian di antara mereka pun melihat ke arah sebagian yang lain. Lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami akan kembali kepada Rasulullah karena (persoalan) api (ini).' Mereka terus dalam keadaan seperti itu hingga kemarahan lelaki itu sirna dan api pun padam. Ketika mereka menghadap Nabi SAW, mereka menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau pun bersabda, *'Seandainya mereka memasuki api itu, niscaya mereka tidak akan dapat keluar darinya. Sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam kebaikan'*."[1018]

١٠١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ يَعْنِي ابْنَ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَجْعَلَ الْخَاتَمَ فِي هَذِهِ، أَوْ فِي هَذِهِ قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: لِأُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى.

1019. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, (Abdurrazaq meriwayatkan dengan lafazh: Sufyan mengabarkan kepada kami), dari 'Ashim –maksudnya Ibnu Kulaib- dari Abu Burdah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku untuk memakai cincin di ini dan ini." Abdurrazaq berkata, "(Maksudnya) di ke dua jari tangannya: jari telunjuk dan jari tengah."[1019]

١٠٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هَاشِمٍ الْقَاسِمِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ قَيْسٍ الْخَارِفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: سَبَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

1018 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 724.
1019 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 863.

وَسَلَّمَ، وَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ، وَثَلَّثَ عُمَرُ، ثُمَّ خَبَطَتْنَا أَوْ أَصَابَتْنَا فِتْنَةٌ، فَمَا شَاءَ اللهُ جَلَّ جَلَالُهُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قَالَ أَبِي: قَوْلُهُ (ثُمَّ خَبَطَتْنَا فِتْنَةٌ) أَرَادَ أَنْ يَتَوَاضَعَ بِذَلِكَ.

1020. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hasyim Al Qasim bin Katsir dari Qais Al Kharifi, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW telah mendahului (kita), kemudian Abu Bakar menyusul, dan Umar adalah yang ketiga. Setelah itu, kita pun tertimpa atau terkena oleh suatu cobaan (fitnah). Itu adalah sesuatu yang dikehendaki oleh Allah'." Abu Abdurrahman berkata, "Ayahku berkata, 'Ucapan Ali 'Setelah itu, kita pun tertimpa oleh suatu cobaan (fitnah)', maksudnya adalah dia ingin bertawadhu' (merendahkan diri) dengan perkataannya itu'."[1020]

١٠٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ وَحَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عَلِيًّا عَنِ الْبَقَرَةِ؟ فَقَالَ: عَنْ سَبْعَةٍ، قَالَ: الْقَرْنُ؟ قَالَ: لاَ يَضُرُّكَ، قَالَ: فَالْعَرْجَاءُ؟ قَالَ: إِذَا بَلَغَتِ الْمَنْسَكَ، قَالَ: وَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ.

1021. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, Syu'bah, dan Hammad bin Salamah, dari Salamah bin Kuhail dari Hujayyah bin 'Adiy, bahwa seorang lelaki pernah bertanya kepada Ali

[1020] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hasyim Al Qasim bin Katsir Al Kharifi atau biasa dipanggil dengan nama "Baya' As-Sabiri" adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Nasa`i dan yang lainnya. Imam Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/1/172-173. Qais Al Kharifi juga seorang yang *tsiqah*. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sedangkan Imam Bukhari menyebutkan biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/1/147. Di dalam kitabnya itu, Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Qais ataupun Al Qasim memiliki cacat. Dalam biografi Al Qasim, Imam Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Nu'aim dari Sufyan. Lihat hadits no. 926, 934 dan 1107. Nama "*Al-Kharifi*" dinisbatkan kepada *Kharif bin Abdillah*, keturunan dari Hamdan.

tentang sapi betina. Ali pun menjawab, "(Sapi betina itu cukup) untuk tujuh orang." Orang itu bertanya, "(Bagaimana dengan hewan) yang bertanduk?" Ali menjawab, "Itu tidak masalah bagimu." Orang itu bertanya, "(Bagaimana dengan hewan) yang pincang?" Ali menjawab, "Jika ia telah sampai ke tempat penyembelihan, (itu tidak masalah)." Kemudian Ali berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk memperhatikan mata dan telinga (hewan yang akan dikurbankan)."[1021]

١٠٢٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ حُجَيَّةَ بْنَ عَدِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1022. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Hujayyah bin 'Adiy berkata, 'Aku mendengar Ali bin Abi Thalib (ketika) seorang laki-laki bertanya kepadanya'." Salamah pun menyebutkan hadits (seperti hadits sebelumnya).[1022]

١٠٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَا كَانَ فِينَا فَارِسٌ يَوْمَ بَدْرٍ غَيْرُ الْمِقْدَادِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا فِينَا إِلاَّ نَائِمٌ، إِلاَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةٍ يُصَلِّي وَيَبْكِي حَتَّى أَصْبَحَ.

1023. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Ali, bahwa dia berkata, "Tidak ada seorang prajurit berkuda pun di antara kita dalam peperangan Badar kecuali Miqdad. Sungguh, aku telah melihat (kondisi)

[1021] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 826. Lihat hadits no. 851 dan 864.

[1022] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

kita, dimana (pada saat itu) tak ada (seorang pun) di antara kita melainkan dia sedang tidur, kecuali Rasulullah SAW yang sedang shalat dan menangis di bawah pohon, hingga beliau memasuki pagi hari."[1023]

١٠٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ أَقَمْتُ عَلَيْهِ حَدًّا فَمَاتَ فَأَجِدُ فِي نَفْسِي إِلاَّ الْخَمْرَ، فَإِنَّهُ لَوْ مَاتَ لَوَدَيْتُهُ، لأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسُنَّهُ.

1024. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Hashin dari Umair bin Sa'id dari Ali, bahwa dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang aku beri hukuman (atas suatu kejahatan) hingga mati, lalu aku merasakan sesuatu dalam diriku, kecuali (hukuman atas kejahatan) meminum khamer. Sesungguhnya jika orang itu mati, maka aku akan membayar *diyat* (tebusan) untuknya, karena Rasulullah SAW belum mensyariatkan hukuman seperti itu."[1024]

[1023] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Thabari dalam kitab *At-Tarikh*, 2/270, dari 'Amr bin Ali dari Abdurrahman bin Mahdi. Al Hafizh Ibnu Katsir juga menyebutkannya dalam *At-Tafsir*, 4: 22, namun dia menisbatkan hadits ini kepada Abu Ya'la dari Zuhair dari Abdurrahman bin Mahdi. Mungkin, Al Hafizh Ibnu Katsir lupa bahwa hadits ini tercantum dalam kitab *Musnad Ahmad*, sehingga dia pun tidak menisbatkannya kepadanya. Pada no. 1161 nanti, juga akan disebutkan hadits serupa yang diriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah.

[1024] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hashin adalah Utsman bin 'Ashim Al Asadi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, *hafizh*, dan penjaga Sunnah Rasulullah. Umair bin Sa'id adalah Umair An-Nakha'i Ash-Shubhani. Dia juga seorang yang *tsiqah*. Dalam kitab *At-Tahdzib* dinyatakan bahwa Ibnu Hazm telah melakukan kekeliruan dalam kitab *Al Milal wa An-Nihal* dengan mengatakan bahwa hadits ini adalah palsu. Pernyataannya itu merupakan hal terburuk yang ada pada diri Ibnu Hazm. Hadits ini juga diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari dan Muslim – seperti yang dikatakan dalam kitab *Al Muntaqa*, 4104,- dan juga oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Nasa'i (dalam *Musnad Ali*) –seperti yang dikatakan dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 8: 146. Penulis kitab *Al Muntaqa* menjelaskan, "Makna ucapan Ali 'Rasulullah SAW belum mensyariatkan hukuman itu", adalah bahwa beliau belum menentukan kadar dan waktu hukuman tersebut melalui perkataan atau ucapan beliau."

١٠٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَوَضَّأُ ثَلَاثًا ثَلَاثًا.

1025. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah dari Ali, bahwa Rasulullah SAW selalu berwudhu tiga kali tiga kali.[1025]

١٠٢٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زَائِدَةَ بْنِ قُدَامَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ الْأَسَدِيِّ، وَابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ أَنْبَأَنَا أَبُو حَصِينٍ الْأَسَدِيُّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ: قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، وَكَانَتْ تَحْتِي ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرْتُ رَجُلًا فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: (تَوَضَّأْ وَاغْسِلْهُ).

1026. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Za`idah bin Qudamah dari Abu Hashin Al Asadi, (Ibnu Abi Bukair juga menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Abu Hashin Al Asadi mengabarkan kepada kami,) dari Abu Abdurrahman dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku adalah seorang laki-laki yang sering keluar *madzi*, sementara puteri Rasulullah SAW adalah isteriku. Maka, aku pun menyuruh seorang laki-laki (untuk menanyakan hal itu kepada Rasulullah). Orang itu pun menanyakan kepada beliau. Maka, beliau bersabda, *'Berwudhulah dan basuhlah ia (kemaluanmu)'*."[1026]

١٠٢٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْوَرَكَانِيُّ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ فَأَتَيْنَاهُ فَجَلَسْنَا إِلَيْهِ، فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأُتِيَ بِرَكْوَةٍ فِيهَا مَاءٌ وَطَسْتٍ، قَالَ: فَأَفْرَغَ الرَّكْوَةَ

[1025] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 971. Lihat juga hadits no. 1016.

[1026] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Abi Bukair adalah Yahya bin Abi Bukair Al Asadi Al Kirmani. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk salah seorang guru Imam Ahmad. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits nomor 1010.

عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا، وَتَمَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلَاثًا، بِكَفٍّ كَفٍّ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الرَّكْوَةِ فَمَسَحَ بِهَا رَأْسَهُ بِكَفَّيْهِ جَمِيعًا مَرَّةً وَاحِدَةً، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ نَقَابًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْلَمُوهُ.

1027. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Ja'far Al Warkani menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Khalid bin 'Alqamah dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Kami shalat Shubuh, kemudian kami mendatangi Ali dan duduk di dekatnya. Ali meminta air wudhu'. Sebuah bejana dari kulit yang berisi air dan bejana dari tembaga pun didatangkan (kepadanya). Dia menuangkan bejana kulit itu ke tangan kanannya, lalu dia membasuh kedua tangannya sebanyak tiga kali, berkumur sebanyak tiga kali, menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali dengan satu telapak tangan. Setelah itu, dia membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, kedua lengannya tiga kali-tiga kali, lalu dia meletakkan tangannya di dalam bejana kulit dan mengusap kepalanya dengan kedua telapak tangannya sekali. Kemudian dia membasuh kedua kakinya sebanyak tiga kali. Setelah itu, dia berkata, 'Inilah wudhu Nabi kalian, maka hendaklah kalian mengetahuinya'."[1027]

١٠٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ قَبِيصَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا مَذَّاءً، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: «إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ فَتَوَضَّأْ وَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَإِذَا رَأَيْتَ فَضْخَ الْمَاءِ فَاغْتَسِلْ»، فَذَكَرْتُهُ لِسُفْيَانَ فَقَالَ: قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ رُكَيْنٍ.

1028. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Rukain bin Rabi' dari Hushain bin Qabishah dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku adalah seorang yang sering keluar madzi, maka aku bertanya kepada Nabi SAW (tentang hal itu).

[1027] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1025, 1016, 928, dan 876. Lihat juga hadits nomor 1133. Hadits ini merupakan penambahan Abdullah bin Ahmad.

Beliau pun menjawab, '*Apabila engkau melihat madzi, maka berwudhulah dan basuhlah kemaluanmu. Dan, jika engkau melihat muncratan air (mani), maka mandilah*'."

Aku (Abdurrahman) menyebutkan hadits itu kepada Sufyan, dan Sufyan berkata, "Sungguh, aku telah mendengarnya dari Rukain."[1028]

١٠٢٩- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ وَابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا الرُّكَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ عَمِيلَةَ الْفَزَارِيُّ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَقَالاَ: فَضْخَ الْمَاءِ، وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، وَقَالَ: فَضْخَ، أَيْضًا.

1029. Muawiyah dan Ibnu Abi Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Za`idah menceritakan kepada kami, Rukain bin Rabi' bin 'Amilah Al Fazari menceritakan kepada kami, dan dia pun menyebutkan hadits seperti hadits sebelumnya." Keduanya berkata, "Muncratan air (mani)."

Ibnu Abi Bukair juga menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Muncratan (air mani) juga."[1029]

١٠٣٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ أَنْبَأَنَا خَالِدٌ عَنْ عَطَاءٍ، يَعْنِي ابْنَ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ خَيْرُهَا بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ، ثُمَّ يَجْعَلُ اللهُ الْخَيْرَ حَيْثُ أَحَبَّ.

1030. Abdullah bin Ahmad berkata, "Wahb bin Baqiyyah

[1028] Sanad hadits ini *shahih*. Orang yang mengatakan "Aku menyebutkan hadits itu kepada Sufyan" di akhir hadits ini adalah Abdurrahman bin Mahdi. Dia mendengar hadits ini dari Za`idah. Kemudian dia menyebutkannya kepada Sufyan Ats-Tsauri, maka Sufyan pun menceritakan kepadanya bahwa dia telah mendengar hadits itu dari Rukain. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 868 dan perpanjangan dari hadits no. 1026.

[1029] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Atha` –maksudnya Ibnu As-Sa`ib- dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, 'Maukah kalian jika aku beritahukan kepada kalian tentang orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka? (Dia adalah) Abu Bakar. Lalu orang yang terbaik di antara umat ini setelah Abu Bakar adalah Umar. Setelah itu, Allah pun menempatkan kebaikan itu pada diri orang yang dikehendaki-Nya'."[1030]

١٠٣١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَحْرٍ عَبْدُ الْوَاحِدِ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ لَمَّا فَرَغَ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: إِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ، وَبَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ، وَأَحْدَثْنَا أَحْدَاثًا يَصْنَعُ اللهُ فِيهَا مَا شَاءَ.

1031. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bahr Abdul Wahid Al Bashri menceritakan kepadaku, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Khalid bin 'Alqamah dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Setelah mengunjungi penduduk Bashrah, Ali berkata 'Sesungguhnya orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar, dan setelah Abu Bakar adalah Umar. Lalu, kita pun membuat hal-hal baru (sepeninggal mereka) dimana Allah akan berbuat atas hal-hal baru itu sesuai dengan kehendak-Nya'."[1031]

١٠٣٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ أَنْبَأَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَامَ عَلِيٌّ فَقَالَ: خَيْرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَإِنَّا قَدْ أَحْدَثْنَا بَعْدُ أَحْدَاثًا يَقْضِي اللهُ فِيهَا مَا شَاءَ.

[1030] Sanad hadits ini *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 922 dengan sanad dan lafazh yang sama. Lihat juga hadits no. 926, 934 dan 1020.

[1031] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bahr adalah Abdul Wahid bin Ghiyats Al Mirbadi Al Bashri. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya dengan makna yang sama.

1032. Abdullah bin Ahmad berkata, Wahb bin Baqiyyah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdillah mengabarkan kepada kami dari Hushain dari Al Musayyab bin Abd Khair dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Ali berdiri, kemudian dia berkata, 'Orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar bin Umar, dan sesungguhnya kita telah membuat hal-hal baru (sepeninggal mereka) dimana Allah akan memberikan hukuman atas hal-hal baru itu sesuai dengan kehendak-Nya'."[1032]

١٠٣٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: جَاءَ عَمَّارٌ يَسْتَأْذِنُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (ائْذَنُوا لَهُ، مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ).

1033. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hani' bin Hani' dari Ali, bahwa dia berkata, "'Ammar datang meminta izin (untuk) menghadap Nabi SAW, maka beliau bersabda, *'Berilah izin kepadanya. Selamat datang orang yang baik dan (harus) diperlakukan dengan baik'*."[1033]

١٠٣٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ ذِي حُدَّانَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: سَمَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَرْبَ خَدْعَةً.

1034. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Sa'id bin Dzi Huddan, Seseorang yang pernah mendengar Ali menceritakan kepadaku, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW menamakan perang sebagai tipu daya."[1034]

[1032] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 926 dengan sanad dan lafazh yang sama. Juga pengulangan dari hadits sebelumnya dengan makna yang sama. Hadits-hadits dari nomor 1030-1032 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1033] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 779 dan perpanjangan dari hadits no. 999.

[1034] Sanad hadits ini *dha'if*. Pembahasan tentang hadits ini telah dikemukakan

١٠٣٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ هِشَامٍ أَخْبَرَنِي أَبِي: أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لِلْمِقْدَادِ: سَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَدْنُو مِنَ الْمَرْأَةِ فَيُمْذِي؟ فَإِنِّي أَسْتَحْيِي مِنْهُ لأَنَّ ابْنَتَهُ عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَغْسِلُ ذَكَرَهُ وَأُنْثَيَيْهِ وَيَتَوَضَّأُ).

1035. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, Ayahku mengabarkan kepadaku bahwa Ali pernah berkata kepada Miqdad, "Tanyakanlah kepada Rasulullah tentang seseorang yang mendekati perempuan lalu keluar *madzinya*! Sesungguhnya aku malu kepada beliau karena puterinya adalah isteriku." Rasulullah pun bersabda, "*Dia harus membasuh kemaluan dan kedua buah dzakarnya, lalu berwudhu*'."[1035]

١٠٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: شَغَلُونَا يَوْمَ الأَحْزَابِ عَنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى صَلاَةِ الْعَصْرِ، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ أَوْ أَجْوَافَهُمْ نَارًا).

1036. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Syutair bin Syakal dari Ali, bahwa dia berkata, "Mereka (orang-orang kafir) telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Ashar pada hari (terjadinya) peperangan Ahzab, hingga aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wustha, yaitu shalat Ashar. Semoga Allah mengisi kuburan, rumah dan perut mereka dengan api*'."[1036]

---

secara terperinci pada hadits no. 696 dan 697. Lihat hadits no. 912. Dalam cetakan Al Halabi, nama Sa'id bin Dzi Huddan tertulis "Sa'id bin Abi Huddan". Ini adalah penulisan yang keliru. Akan tetapi, kami telah membenarkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan juga dari hadits yang lalu.

[1035] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1009. Lihat juga hadits no. 1029. Yang dimaksud dengan Hisyam adalah Ibnu 'Urwah.

[1036] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Adh-Dhuha adalah Muslim bin Shubaih. Hadits ini

١٠٣٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ إِلاَّ كِتَابَ اللهِ تَعَالَى وَهَذِهِ الصَّحِيفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمَدِينَةُ حَرَامٌ مَا بَيْنَ عَائِرٍ إِلَى ثَوْرٍ، مَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلاَ صَرْفٌ)، وَقَالَ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ، وَمَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلاَ عَدْلاً).

1037. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari ayahnya dari Ali, bahwa dia berkata, "Kami tidak mempunyai sesuatu apapun kecuali kitab Allah dan lembaran (tulisan) dari Nabi SAW ini: '*Madinah itu haram (suci) mulai dari (daerah) A`ir sampai Tsaur. Barangsiapa yang melakukan sebuah dosa atau membantu pelaku kejahatan (dosa), maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan umat manusia seluruhnya. Tidak akan diterima darinya taubat ataupun tebusan.*' Nabi juga bersabda, '*Perjanjian kaum muslimin itu (hanya) satu. Barangsiapa yang membuat seorang muslim melanggar perjanjian itu, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya. Tidak akan diterima darinya taubat ataupun tebusan. Barangsiapa yang menguasai suatu kaum tanpa izin dari tuan-tuannya, maka baginya laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Tidak akan diterima darinya taubat ataupun tebusan*'."[1037]

---

merupakan ringkasan dari hadits no. 911. Lihat juga hadits no. 994.

[1037] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits nomor 615. Lihat hadits no. 993 dan 959, serta hadits-hadits yang telah kami singgung pada hadits no. 959 itu. Lihat juga hadits no. 1297. Mengenai daerah A`ir, dalam kitab *Mu'jam Al Buldan*, jilid 6: 103, dijelaskan, "Zubair berkata, 'Ia adalah sebuah gunung yang ada di Madinah.' Namun paman Zubair yaitu Mush'ab berkata, 'Di Madinah, tidak dikenal sebuah gunung yang diberi nama dengan Ghair, A`ir, ataupun Tsaur.'"

١٠٣٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا لِي أَرَاكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا أَنْ تَزَوَّجَ إِلَيْنَا؟ قَالَ: (وَعِنْدَكَ شَيْءٌ؟) قَالَ: قُلْتُ: ابْنَةُ حَمْزَةَ، قَالَ: (إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنْ الرَّضَاعَةِ).

1038. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy dari Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa aku melihatmu lebih cenderung kepada orang-orang Quraisy dan enggan untuk menikah (dengan wanita-wanita) kami?' Beliau bersabda, '*Apakah engkau mempunyai sesuatu*?' Aku menjawab, 'Puteri Hamzah.' Beliau menjawab, '*Dia adalah puteri saudara sesusuanku*'."[1038]

١٠٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْيَاهُ وَأَهْدَاهُ وَأَتْقَاهُ.

1039. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Abu Abdirrahman As-Sulami, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Jika aku menceritakan sebuah hadits kepada kalian dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang paling tampan, orang yang paling mendapat petunjuk, dan orang yang paling bertakwa'."[1039]

١٠٤٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ

[1038] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 620. Lihat juga hadits no. 770 dan 931.

[1039] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 987.

عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ.

1040. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah dari Habib bin Abi Tsabit dari Abd Khair dari Ali, bahwa dia berkata, "Ingatlah, aku akan memberitahukan kepada kalian tentang orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka? (Dia adalah) Abu Bakar, kemudian Umar."[1040]

١٠٤١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُطَّلِبُ بْنُ زِيَادٍ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ فِي قَوْلِهِ ﴿إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ﴾ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُنْذِرُ، وَالْهَادِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ.

1041. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Muthallib bin Ziyad menceritakan kepada kami dari As-Suddi dari Abd Khair dari Ali, tentang firman Allah, *'Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk.'* Dia berkata, 'Rasulullah SAW, sang pemberi peringatan dan sang pemberi petunjuk itu, adalah seorang laki-laki yang berasal dari Bani Hasyim.'"[1041]

[1040] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1032.

[1041] Sanad hadits ini *shahih*. Muthallib bin Ziyad bin Abi Zuhair Ats-Tsaqafi Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, dan yang lainnya. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/2/8. Di sana, dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 7: 41. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dan Thabrani (dalam kitab *Al Mu'jam Ash-Shaghiir dan Al Mu'jam Al Ausath*). Para periwayat yang ada dalam kitab Musnad Ahmad yang meriwayatkan hadits ini adalah orang-orang yang *tsiqah*." Ibnu Katsir juga meriwayatkan hadits ini dalam *At-Tafsir*, 4: 499, dari Ibnu Abi Hatim dari Ali bin Husain dari Utsman bin Abi Syaibah, tetapi dia tidak menyebutkannya dari Musnad Ahmad. Ada kemungkinan Ibnu Katsir lupa atau tidak mengetahui bahwa hadits itu terdapat dalam *Musnad Ahmad*. As-Suyuthi juga menyebutkan hadits ini dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, 4: 45, dan dia menisbatkannya

١٠٤٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا حَضَرَ الْبَأْسُ يَوْمَ بَدْرٍ اتَّقَيْنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ مَا كَانَ، أَوْ لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَقْرَبَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ مِنْهُ.

1042. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Ali, bahwa dia berkata, "Ketika kesulitan datang (menimpa kami) pada hari (terjadinya) peperangan Badar, kami berlindung di balik (tubuh) Rasulullah SAW. (Saat itu), beliau adalah orang yang berada dalam kondisi paling sulit, atau tidak ada seorang pun yang lebih dekat kepada kaum musyrikin daripada beliau."[1042]

١٠٤٣- قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ، وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ، يَعْنِي ابْنَ عِيسَى، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، قَالَ إِسْحَقُ: عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

kepada Al Hakim. Al Hakim, Ibnu Marduwaih dan Ibnu Asakir menganggap *shahih* hadits ini. Anggapan Al Hakim ini menunjukkan sikap tidak ketatnya dalam menilai sebuah hadits. Sebab riwayat Al Hakim yang terdapat dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 12-130, itu disampaikan dengan lafazh yang *mungkar*, yaitu: "Ali berkata, 'Rasulullah SAW adalah sang pemberi peringatan, sedangkan aku adalah sang pemberi petunjuk'." Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Hakim, namun Az-Dzahabi mengomentarinya dengan berkata, "Itu tidak benar, karena hadits ini adalah sebuah kebohongan. Semoga Allah membuat buruk kondisi sang pemalsu hadits ini." Hadits yang diriwayatkan Al Hakim itu tidak diriwayatkan dengan sanad yang sama dengan sanad hadits no. 1041 ini. Akan tetapi, Al Hakim meriwayatkannya dari jalur Husain bin Hasan Al Asyqar dari Manshur bin Abi Al Aswad dari Al A'masy dari Minhal bin 'Amr dari 'Ubbad bin Abdillah Al Asadi dari Ali. Padahal Husain Al-Asyqar adalah seorang periwayat yang sangat lemah, seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 888. Hadits no. 1041 ini termasuk tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1042] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam kitab *At-Tarikh*, 6/37, Ibnu Katsir mengutip hadits ini dari 'Amr bin Ali dari Abdurrahman bin Mahdi. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 654.

وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الرُّكُوعِ.

1043. Aku membaca (hadits) di hadapan Abdurrahman (yang diriwayatkan) dari Malik, dari Nafi', (Sementara Ishaq —maksudnya Ibnu Isa— menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku dari Nafi'), dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain, (Ishaq berkata, "Dari ayahnya"), dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW telah melarang (memakai) pakaian yang bergaris sutera, pakaian yang dicelup dengan warna kuning, memakai cincin emas, dan membaca (ayat-ayat Al Qur`an) pada saat ruku'.[1043]

١٠٤٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي وَأَبُو خَيْثَمَةَ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ فُلاَنِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ، قَالَ أَيُّوبُ: أَوْ قَالَ: أَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ، قَالَ أَبُو خَيْثَمَةَ فِي حَدِيثِهِ: حُدِّثْتُ أَنَّ إِسْمَاعِيلَ رَجَعَ عَنْ (جَدِّهِ حُنَيْنٍ).

1044. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku dan Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, keduanya berkata, 'Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Nafi' dari Ibrahim bin Fulan bin Hunain dari kakeknya yaitu Hunain, bahwa dia berkata, 'Ali berkata, 'Rasulullah SAW melarangku (memakai) pakaian yang dicelup

---

[1043] Sanad hadits ini *shahih*. Akan tetapi di sini, terdapat perbedaan jalur sanad setelah Malik. Sebab, Abdurrahman bin Mahdi berkata dari Malik, "Dari Nafi' dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain dari Ali", sedangkan Ishaq bin Isa Ath-Thabba' berkata dari Malik, "Dari Nafi' dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain dari ayahnya dari Ali." Sebagaimana diketahui, Ibrahim tidak pernah bertemu dengan Ali. Dengan demikian, maka riwayat Ishaq bin Isa adalah lebih *shahih*, dan riwayatnya itu sesuai dengan riwayat yang ada dalam *Al Muwatha`*, jilid 1: 101. Pembahasan lebih jauh tentang hadits ini akan dikemukakan pada hadits setelah hadits ini.

dengan warna kuning, pakaian yang bergaris sutera, cincin emas, dan membaca (ayat-ayat Al Qur'an pada saat ruku')'." Ayyub berkata, "Atau Ali berkata, '(Beliau melarangku) untuk membaca (ayat-ayat Al Qur'an, pada saat aku sedang ruku'." Abu Khaitsamah berkata dalam haditsnya, "Diceritakan kepadaku bahwa Ismail menarik kembali (lafazh) 'dari kakeknya, yaitu Hunain'."[1044]

[1044] Pada dasarnya, sanad hadits ini *shahih*, kecuali ucapan yang berbunyi "Dari Ibrahim bin Fulan bin Hunain dari Hunain.' Ucapan ini salah. Sebab, Abu Khaitsamah telah menceritakan bahwa dia mendapat berita bahwa Ismail menarik kembali ucapannya: "dari kakeknya yaitu Hunain.' Dia tidak yakin dengan ucapannya itu. Hunain di sini adalah budak Rasulullah SAW. Beliau memberikan budak ini kepada paman dari pihak ayahnya, yaitu Abbas. Abbas pun, kemudian, memerdekakannya. Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyinggung dalam kitab *Al Ishabah*, 2: 46, dan *At-Tahdzib*, 3: 64, bahwa Nasa'i meriwayatkan hadits ini dengan sejumlah redaksi yang berbeda-beda. Al Hafizh menjelaskan dalam kitab *Al Ishabah*, "Yang pertama lebih mendekati kebenaran." Maksudnya, seperti riwayat Malik pada sanad yang telah lalu. Hadits ini telah disebutkan pada no. 710 dari jalur Ibnu Ishaq dan pada no. 924 dari jalur Az-Zuhri, keduanya (Ibnu Ishaq dan Az-Zuhri) meriwayatkan dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ali, seperti sanad yang ada dalam *Al Muwatha'*. Hadits ini juga telah disebutkan pada no. 611 dan 1004 dari jalur Ibnu 'Ijlan dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Ali. Muslim meriwayatkan hadis ini dalam kitab *Shahih*-nya, 4: 138-139), dengan dua versi melalui beberapa sanad. Nawawi berkata dalam penjelasannya, 4: 199-200, "Muslim menyebutkan adanya perbedaan yang terjadi pada Ibrahim bin Hunain dalam hal menyebutkan keberadaan Ibnu Abbas di antara Ali dan Abdullah bin Hunain. Kemudian Daruquthni berkata, 'Orang-orang yang menggugurkan Ibnu Abbas adalah lebih banyak dan lebih kuat hapalannya.' Aku (Nawawi) berkata, 'Adanya perbedaan ini tidak mempengaruhi ke*shahih*an hadits. Sebab, mungkin saja suatu kali Abdullah bin Hunain mendengar hadits ini dari Ibnu Abbas dari Ali, dan pada kali yang lain dia mendengarnya langsung dari Ali.'" Hal itu diperkuat oleh riwayat Ibnu Ishaq yang telah disebutkan pada hadits no. 710, dimana dalam hadits tersebut Abdullah bin Hunain menegaskan bahwa dirinya mendengar dari Ali. Demikian juga dengan riwayat Usamah bin Zaid yang akan disebutkan pada hadits no. 1098 dari Abdullah bin Hunain: "Aku mendengar Ali." Demikian juga dengan riwayat Az-Zuhri dalam *Shahih Muslim*, dimana di sana dinyatakan: "Ibrahim bin Abdullah bin Hunain menceritakan kepadaku bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa dia (ayahnya) mendengar Ali bin Abi Thalib." Ini merupakan sanad yang *muttashil* yang dengan tegas menggunakan lafazh "mendengar". Az-Zuhri sudah cukup kuat sebagai *hujjah* dan alasan. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dari ayahnya, dari Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb, dimana Zuhair bin Harb adalah seorang yang *tsiqah, tsabt* dan *mutqin* (teliti).

١٠٤٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنِ رَجُلٍ عَنْ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيعَ غُلاَمَيْنِ أَخَوَيْنِ، فَبِعْتُهُمَا فَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (أَدْرِكْهُمَا فَارْتَجِعْهُمَا، وَلاَ تَبِعْهُمَا إِلاَّ جَمِيعًا، وَلاَ تُفَرِّقْ بَيْنَهُمَا).

1045. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id dari seorang lelaki dari Al Hakam bin 'Utaibah dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia pernah berkata, "Rasulullah SAW menyuruhku untuk menjual dua orang budak yang bersaudara. Aku pun menjual keduanya dan memisahkan keduanya. Lalu aku menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau pun bersabda, '*Temukanlah dan bawalah kembali keduanya. Janganlah engkau menjual mereka kecuali semuanya, dan janganlah engkau memisahkan keduanya.*'"[1045]

١٠٤٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ الْبَزَّارُ حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا، ثُمَّ مَضْمَضَ ثَلاَثًا، ثُمَّ اسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا،

[1045] Sanad hadits ini *dha'if*, karena tidak diketahuinya identitas seorang laki-laki yang meriwayatkan hadits ini kepada Sa'id bin Abi 'Arubah. Hadits ini telah disebutkan pada no. 710 dari jalur Sa'id bin Abi 'Arubah dari Al Hakam tanpa ada perantara. Di sana, kami telah menganggap *shahih* hadits tersebut. Akan tetapi, riwayat ini menjelaskan kecacatan dari hadits tersebut, yaitu bahwa ia bersifat *munqathi'* (sanadnya terputus). Dalam kitab *Al Marasil* karya Ibnu Abi Hatim, 29, disebutkan, "Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami melalui apa yang ditulis kepadaku, 'Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Sa'id bin Abi 'Arubah tidak pernah mendengar apapun dari Al Hakam bin 'Utaibah.'" Pernyataan ini menyusul pernyataan yang telah kami katakan pada hadits no. 710 (tentang statusnya yang *shahih*), setelah kami mendapat kejelasan mengenai kelemahan sanadnya. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad yang lain pada no. 800, yaitu dari jalur Al Hakam dari Maimun bin Syabib dari Ali. Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "Al Hakam bin 'Uqbah". Ini adalah keliru, akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

وَذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَأَخَذَ فَضْلَ طَهُورِهِ فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: أَحْبَبْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ كَانَ طُهُورُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1046. Abdullah bin Ahmad berkata, "Khalaf bin Hisyam Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali berwudhu`. Dia membasuh kedua telapak tangannya hingga dia membersihkan keduanya, lalu berkumur sebanyak tiga kali, menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali, membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, (membasuh) kedua lengannya sebanyak tiga kali, mengusap kepalanya, dan membasuh kedua telapak kakinya sampai ke kedua mata kakinya. Kemudian dia mengambil sisa air suciannya, lalu dia minum sambil berdiri. Setelah itu, dia berkata, 'Aku ingin memperlihatkan kepada kalian bagaimana (cara) bersuci Rasulullah SAW.'"[1046]

١٠٤٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ الْبَزَّارُ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: وَذَكَرَ عَبْدُ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي حَيَّةَ، إِلَّا أَنَّ عَبْدَ خَيْرٍ قَالَ: كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طُهُورِهِ أَخَذَ بِكَفَّيْهِ مِنْ فَضْلِ طَهُورِهِ فَشَرِبَ.

1047. Abdullah bin Ahmad berkata, "Khalaf bin Hisyam Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, bahwa dia berkata, 'Abd Khair menyebutkan (hadits) dari Ali seperti hadits Abu Hayyah, hanya saja Abd Khair berkata, 'Setelah selesai bersuci, Ali mengambil sisa air yang digunakan untuk bersuci itu dengan menggunakan kedua telapak tangannya, lalu dia pun meminum(nya).'"[1047]

[1046] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1005 dan 1027.

[1047] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Kedua hadits di atas merupakan tambahan dari Abdullah bin

١٠٤٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ: سُئِلَ سَعِيدٌ عَنِ الأَعْضَبِ هَلْ يُضَحَّى بِهِ؟ فَأَخْبَرَنَا عَنْ قَتَادَةَ عَنْ جُرَيٍّ بْنِ كُلَيْبٍ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُضَحَّى بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ وَالأُذُنِ، قَالَ قَتَادَةُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ: الْعَضَبُ النِّصْفُ فَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ.

1048. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sa'id pernah ditanya tentang hewan yang tanduknya patah atau telinganya robek: 'Apakah ia dapat dijadikan kurban?' Sa'id pun mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Juray bin Kulaib, seorang lelaki dari kaumnya, bahwa dia pernah mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang untuk menjadikan hewan yang tanduknya patah dan yang telinganya robek sebagai hewan kurban.' Qatadah berkata, 'Aku menceritakan hal itu kepada Sa'id bin Musayyib, maka dia berkata, 'Maksudnya adalah (hewan yang tanduk atau telinganya hilang) separoh atau lebih dari itu'."[1048]

١٠٤٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمَيَاثِرِ.

1049. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku (memakai) cincin emas, pakaian yang terbuat dari sutera dan tutup pelana yang terbuat dari sutera."[1049]

Ahmad.

[1048] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 791 dan 864. "Seorang lelaki dari kaumnya", sebab Qatadah bin Da'amah adalah orang Sadus, sementara Juray bin Kulaib juga orang Sadus.

[1049] Sanad hadits ini *shahih*. Pembahasan mengenai hadits ini telah dikemukakan secara terperinci pada hadits no. 722. Lihat juga hadits no. 816 dan 1044.

١٠٥٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ الْوَادِعِيِّ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ أَبِي حَيَّةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا بَالَ فِي الرَّحَبَةِ وَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثًا، وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَالَّذِي رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ، فَأَرَدْتُ أَنْ أُرِيَكُمُوهُ.

1050. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil, (Abdurrazaq juga menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami), dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah Al Wadi'i (Abdurrazaq berkata, "Dari Abu Hayyah"), bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali buang air kecil di tanah lapang, kemudian meminta air wudhu dan ia pun berwudhu'. Dia membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, berkumur dan menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali, membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, membasuh kedua lengannya tiga kali-tiga kali, mengusap kepalanya, membasuh kedua telapak kakinya tiga kali-tiga kali, kemudian dia berdiri dan meminum sisa air wudhunya. Setelah itu, dia pun berkata, 'Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan (perbuatan seperti itu) dimana kalian telah melihat aku melakukannya. Maka, aku pun ingin memperlihatkan hal itu kepada kalian'."[1050]

١٠٥١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشٍ حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِي مَعْشَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ قَالَ: ضَرَبَ عَلْقَمَةُ بْنُ قَيْسٍ هَذَا الْمِنْبَرَ وَقَالَ: خَطَبَنَا عَلِيٌّ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَذَكَرَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَذْكُرَ، وَقَالَ: إِنَّ خَيْرَ النَّاسِ كَانَ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ أَحْدَثْنَا بَعْدَهُمَا

[1050] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1047.

أَحْدَاثًا يَقْضِي اللهُ فِيهَا.

1051. Abdullah bin Ahmad, "Abu Shalih Al-Hakam bin Musa menceritakan kepadaku, Syihab bin Khirasy menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Dinar menceritakan kepadaku dari Abu Ma'syar dari Ibrahim An-Nakha'i, bahwa dia berkata, 'Alqamah bin Qais membuat mimbar ini, lalu dia berkata, 'Ali pernah berkhutbah kepada kami di atas mimbar ini. Dia memuji Allah dan menyanjung-Nya. Dia menyebutkan apa yang dikehendaki oleh Allah untuk disebutkannya. Lalu dia berkata, 'Sesungguhnya manusia yang terbaik setelah Rasulullah SAW adalah Abu Bakar, kemudian Umar. Sepeninggal mereka berdua, kita pun membuat hal-hal baru dimana Allah akan memberikan hukuman atas hal-hal baru itu'."[1051]

١٠٥٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ خَبَّابٍ عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ عُمَرُ.

1052. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Shalih Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Syihab bin Khirasy menceritakan kepada kami, Yunus bin Khabbab mengabarkan kepada kami dari Musayyab bin Abd Khair dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Sesungguhnya orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar, lalu Umar'."[1052]

[1051] Sanad hadits ini *shahih*. Al Hakam bin Musa Al Qanthari Abu Shalih adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat* dalam meriwayatkan hadits. Imam Ahmad dan puteranya, Abdullah, telah meriwayatkan hadits darinya. Syihab bin Khirasy Asy-Syaibani Al Wasithi juga seorang yang *tsiqah* dan penjaga Sunah Rasulullah. Abu Ma'syar adalah orang Kufah. Namanya adalah Ziyad bin Kulaib At-Tamimi Al Hamzhali. Sosoknya telah dijelaskan pada hadits no. 411. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1032.

[1052] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Yunus bin Khabbab adalah seorang periwayat yang lemah, seperti telah dijelaskan pada hadits no. 683. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya. Hadits ini dan hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

١٠٥٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِمْرَانَ الأَنْصَارِيِّ عَنْ عَلِيٍّ، وَالْمَسْعُودِيُّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هُرْمُزَ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالْقَصِيرِ وَلاَ بِالطَّوِيلِ، ضَخْمَ الرَّأْسِ وَاللِّحْيَةِ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، ضَخْمَ الْكَرَادِيسِ، مُشْرَبًا وَجْهُهُ حُمْرَةً، طَوِيلَ الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ تَكَفِّيًا كَأَنَّمَا يَتَقَلَّعُ مِنْ صَخْرٍ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. و قَالَ أَبُو النَّضْرِ: الْمَسْرُبَةُ، وَقَالَ: كَأَنَّمَا يَنْحَطُّ مِنْ صَبَبٍ، و قَالَ أَبُو قَطَنٍ: الْمَسْرُبَةُ، و قَالَ يَزِيدُ: الْمَسْرُبَةُ.

1053. Waki' menceritakan kepada kami, Mujammi' bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Imran Al Anshari dari Ali, Al Mas'udi (juga menceritakan kepada kami) dari Utsman bin Abdillah bin Hurmuz dari Nafi' bin Jubair dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW itu tidak pendek dan tidak pulang jangkung, kepalanya besar dan jenggotnya lebat. kedua telapak tangan dan kedua telapak kakinya kasar. Tulang-tulang pangkalnya besar dan wajahnya pun agak kemerah-merahan. Bulu halus yang tumbuh di bawah pusarnya panjang, (dan) apabila beliau berjalan maka beliau berjalan agak membungkuk ke depan, seolah beliau (baru saja) turun dari atas batu. Aku tidak pernah melihat orang seperti beliau, baik sebelum maupun setelah beliau meninggal dunia."

Abu An-Nadhar berkata, "Bulu halus yang tumbuh di bawah pusar." Abu An-Nadhar berkata, "Seolah beliau turun dari tempat yang menurun (landai)." Abu Qathan berkata, "Bulu halus yang tumbuh di bawah pusar." Yazid berkata, "Bulu halus yang tumbuh di bawah pusar."[1053]

[1053] Dalam sanad hadits ini terdapat kerancuan. Menurut pendapat yang aku anggap kuat setelah melakukan penelitian, sebenarnya ada dua sanad dalam hadits ini, yaitu: (1) Waki' meriwayatkannya dari Mujammi' bin Yahya dari Abdullah bin Imran Al Anshari dari Ali, (2) Al Mas'udi juga meriwayatkannya dari Utsman bin Abdillah bin Hurmuz dari Nafi' bin Jubair dari Ali. Hanya sanad kedua saja yang *shahih*. Sanad ini telah disebutkan dalam kitab Musnad ini, baik secara

١٠٥٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ خِرَاشٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ دِينَارٍ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: كُنْتُ أَرَى أَنَّ عَلِيًّا أَفْضَلُ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قُلْتُ: لاَ وَاللهِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي لَمْ أَكُنْ أَرَى أَنَّ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْكَ، قَالَ: أَفَلاَ أُحَدِّثُكَ بِأَفْضَلِ النَّاسِ كَانَ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: أَفَلاَ أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ النَّاسِ كَانَ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: عُمَرُ.

1054. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Shalih Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Syihab bin Khirasy menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Dinar menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman dari Abu Juhaifah, bahwa dia berkata, 'Tadinya, aku berpendapat bahwa Ali adalah manusia yang terbaik setelah Rasulullah

---

ringkas maupun secara panjang lebar, pada hadits no. 744, 746, 944, 946 dan 947. Kerancuan hanya terdapat pada sanad pertama. Mujammi' bin Yahya bin Yazid bin Jariyah adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Daud dan yang lainnya. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/1/41. Imam Bukhari juga menyebutkan bahwa Waki' pernah meriwayatkan dari Mujammi', lalu Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Mujammi' meriwayatkan hadits dari para tabi'in senior seperti Abu Umamah bin Sahal bin Hanif. Adapun mengenai gurunya, yaitu Abdullah bin Imran Al Anshari, aku tidak pernah menemukan biografinya dan tidak pula menemukan penyebutan namanya. Jika memang tidak ada kesalahan dalam penulisan namanya itu, maka ada kemungkinan dia termasuk salah seorang tabi'in yang tidak disebutkan biografinya. Lafazh "*takaffiyan*" ditulis tanpa menggunakan huruf *hamzah* seperti yang terdapat dalam cetakan Al Kataniyah dan juga seperti disebutkan pada hadits no. 746. Namun dalam cetakan Al Halabi ditulis dengan lafazh "*takaffa`a takaffu`an*", dengan menggunakan huruf hamzah. Ucapan Abu An-Nadhar, "Seolah beliau turun ... sampai akhir hadits," tidak disebutkan dalam cetakan Al Kataniyah. Yang dimaksud Abu Qathan adalah 'Amr bin Haitsam bin Qathan Al Bashri. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan merupakan guru Imam Ahmad. Sedangkan Yazid adalah Yazid bin Harun. Dia juga termasuk guru Imam Ahmad.

SAW. Tetapi, kemudian Ali menyebutkan hadits tersebut. Aku pun berkata, 'Tidak, wahai Amirul Mukminin. Sesungguhnya aku tidak pernah melihat seorang pun dari umat Islam yang lebih baik daripada engkau setelah Rasulullah SAW.' Ali berkata, 'Maukah jika aku beritahukan kepadamu tentang orang yang terbaik setelah Rasulullah SAW.' Aku menjawab, 'Ya.' Ali berkata, '(Dia adalah) Abu Bakar.' Ali berkata, 'Maukah jika aku kabarkan kepadamu tentang manusia terbaik setelah Rasulullah SAW dan Abu Bakar?' Aku menjawab, 'Ya.' Ali berkata, '(Dia adalah) Umar'."[1054]

١٠٥٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ الْفَزَارِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سَلْعٍ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَامَ عَلِيٌّ عَلَى الْمِنْبَرِ فَذَكَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، فَعَمِلَ بِعَمَلِهِ وَسَارَ بِسِيرَتِهِ، حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ اسْتُخْلِفَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى ذَلِكَ، فَعَمِلَ بِعَمَلِهِمَا وَسَارَ بِسِيرَتِهِمَا، حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى ذَلِكَ.

1055. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suraij bin Yunus menceritakan kepadaku, Marwan Al Fazari menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Sal' mengabarkan kepada kami dari Abd Khair, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Abd Khair berkata, 'Ali naik ke atas mimbar, kemudian dia menyebut nama Rasulullah SAW. Dia berkata, 'Rasulullah SAW meninggal dunia, kemudian Abu Bakar dijadikan sebagai khalifah. Abu Bakar mengamalkan amalan Rasulullah dan mengikuti jejak beliau, hingga Allah SWT pun mewafatkannya dalam kondisi seperti itu. Kemudian Umar dijadikan sebagai khalifah. Dia juga

---

[1054] Sanad hadits *shahih*. Perkataan Abu Juhaifah "Kemudian Ali menyebutkan hadits tersebut," merupakan ringkasan dari sebuah hadits yang belum aku temukan. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad. Sebagian dari makna yang terkandung dalam hadits ini telah dikemukakan pada hadits nomor 833-837. Lihat juga hadits no. 1052.

mengamalkan amalan mereka berdua dan mengikuti jejak mereka berdua, hingga Allah SWT pun mewafatkannya dalam kondisi seperti itu'."[1055]

١٠٥٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ عَلِيٍّ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَلَمَّا اسْتَوَى قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ، ثُمَّ حَمِدَ اللهَ ثَلاَثًا، وَاللهُ أَكْبَرُ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ وَكِيعٍ: سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، ثُمَّ ضَحِكَ، قُلْتُ: مَا يُضْحِكُكَ؟ قَالَ: كُنْتُ رِدْفًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَعَلَ كَالَّذِي رَأَيْتَنِي فَعَلْتُ، ثُمَّ ضَحِكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يُضْحِكُكَ؟ قَالَ: (قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: عَجَبٌ لِعَبْدِي، يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي).

1056. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari Ali bin Rabi'ah, bahwa dia berkata, "Aku pernah membonceng Ali. Ketika dia (hendak) meletakkan kakinya di atas tunggangan, dia membaca, '*Dengan menyebut nama Allah).*' Kemudian setelah dia duduk (di atas tunggangannya), dia membaca, '*Segala puji bagi Allah. Maha Suci Allah yang telah menundukkan (tunggangan) ini untuk kami, padahal kami tidak kuasa untuk menggerakkannya, dan sesungguhnya hanya kepada Tuhan kami-lah kami kembali'.*" Abu Sa'id, budak Bani Hasyim berkata, "Ali membaca '*Alhamdulillah*' (segala puji bagi Allah) sebanyak tiga kali, dan '*Allahu Akbar*' (Allah Maha Besar) sebanyak tiga kali. Dia juga membaca '*Subhanallah*' (Maha suci Allah) sebanyak tiga kali, lalu membaca '*Laailaaha illaa Anta*' (Tidak ada Tuhan kecuali Engkau." Setelah itu, Abu Sa'id kembali kepada hadits Waki', " (Ali membaca,) '*Maha suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzhalimi*

[1055] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits sebelumnya. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

diriku, maka ampunilah aku, (karena) sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.' Ali kemudian tertawa. Aku bertanya, 'Apa yang membuat engkau tertawa?' Ali menjawab, 'Aku pernah membonceng Rasulullah SAW, kemudian beliau melakukan apa yang telah aku lakukan tadi, seperti yang telah engkau lihat. Setelah itu, beliau pun tertawa. Maka, aku kemudian bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang membuat engkau tertawa?' Beliau menjawab, '*Allah SWT telah berfirman, '(Aku) kagum kepada hamba-Ku, karena dia mengetahui bahwa tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Aku*'."[1056]

١٠٥٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلِمَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: اشْتَكَيْتُ فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَجَلِي قَدْ حَضَرَ فَأَرِحْنِي: وَإِنْ كَانَ مُتَأَخِّرًا فَاشْفِنِي أَوْ عَافِنِي، وَإِنْ كَانَ بَلَاءً فَصَبِّرْنِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَيْفَ قُلْتَ؟) قَالَ: فَأَعَدْتُ عَلَيْهِ، قَالَ: فَمَسَحَ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ: (اللَّهُمَّ اشْفِهِ أَوْ عَافِهِ)، قَالَ: فَمَا اشْتَكَيْتُ وَجَعِي ذَاكَ بَعْدُ.

1057. Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari 'Amr bin Murrah dari Abdullah bin Salimah dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku pernah menderita sakit. Nabi SAW pun mendatangiku. Saat itu, aku berkata, '*Ya Allah, jika ajalku telah tiba, maka tenangkanlah diriku. Tetapi jika (ajalku) masih ditangguhkan, maka sembuhkanlah aku atau selamatkanlah aku. Jika (ini) merupakan suatu cobaan, maka berilah kesabaran kepadaku.*' Nabi SAW pun bertanya, '*Apa yang engkau katakan*?' Aku mengulangi perkataan itu. Beliau pun mengusap (tubuhku) dengan tangannya, lalu beliau bersabda, '*Ya Allah, sembuhkanlah dia atau selamatkanlah dia*!' Sejak saat itu, aku pun tidak

---

[1056] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 930. Di tengah-tengah sanad ini, disebutkan secara terperinci riwayat Abu Sa'id, budak Bani Hasyim, yang berkaitan dengan hadits ini. Ini menunjukkan bahwa Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Sa'id, sebagaimana dia meriwayatkannya dari Waki'.

pernah lagi menderita penyakit yang telah menimpaku itu'."[1057]

١٠٥٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ:
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوقِظُ أَهْلَهُ فِي الْعَشْرِ.

1058. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa Nabi SAW selalu membangunkan keluarganya pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijah.[1058]

١٠٥٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَلْعٍ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: قَبَضَ اللهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَيْرِ مَا قُبِضَ عَلَيْهِ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلاَمُ، ثُمَّ اسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ فَعَمِلَ بِعَمَلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُنَّةِ نَبِيِّهِ، وَعُمَرُ كَذَلِكَ.

1059. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Sal' dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Allah SWT telah mewafatkan Nabi-Nya SAW dalam keadaan yang terbaik (dimana tidak ada) seorang nabi pun dari nabi-nabi-Nya yang diwafatkan dalam keadaan seperti itu. Kemudian diangkatlah Abu Bakar sebagai khalifah. Dia mengamalkan amalan Rasulullah SAW dan sunnah Nabi-Nya. Demikian pula dengan Umar'."[1059]

[1057] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 841.

[1058] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini pengulangan dari hadits no. 762.

[1059] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim bin Utsman, seorang *hafizh* yang berasal dari Kufah. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Di antara muridnya adalah Bukhari dan Muslim. Abu Syaibah adalah *kunyah* (nama panggilan) kakeknya, yaitu Ibrahim. Ibnu Numair adalah Abdullah bin Numair Al Hamdani Al Kharifi. Dia juga seorang yang *tsiqah* dan penjaga Sunnah Rasulullah. Lihat hadits no. 1055.

١٠٦٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى رَحْمَوَيْهِ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُجَاشِعٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: خَيْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ بَعْدَ نَبِيِّهَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَلَوْ شِئْتُ أَنْ أُسَمِّيَ الثَّالِثَ لَسَمَّيْتُهُ، فَقَالَ رَجُلٌ لأَبِي إِسْحَقَ: إِنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّكَ تَقُولُ أَفْضَلُ فِي الشَّرِّ! فَقَالَ: أَحَرُورِيٌّ؟.

1060. Abdullah bin Ahmad berkata, "Zakariya bin Yahya Rahmawaih menceritakan kepada kami, Umar bin Mujasyi' menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata di atas mimbar, 'Orang yang terbaik di antara umat ini setelah Nabi mereka adalah Abu Bakar dan Umar. Seandainya aku ingin menyebutkan nama orang ketiga, niscaya aku akan menyebutkannya.' Seorang laki-laki berkata kepada Abu Ishaq, 'Sesungguhnya mereka mengatakan bahwa engkau pernah berkata, 'Orang yang terbaik dalam (hal) keburukan...'. Abu Ishaq pun menjawab, 'Apakah mereka orang-orang yang merasa panas (iri)?"[1060]

١٠٦١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ وَعَلِيٌّ بْنِ صَالِحٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ، وَلاَ نُضَحِّيَ بِشَرْقَاءَ، وَلاَ خَرْقَاءَ وَلاَ مُقَابَلَةٍ وَلاَ مُدَابَرَةٍ.

1061. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dan Ali bin Shalih dari Abu Ishaq dari Syuraih bin Nu'man dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk

[1060] Sanad hadits ini *shahih*. Nama Umar bin Mujasyi' Al Mada`ini telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sedangkan biografinya disebutkan dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/135. Dalam biografinya itu, tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 934 kecuali perkataan Abu Ishaq. Lihat hadits sebelumnya. Kedua hadits itu merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

memperhatikan mata dan telinga (hewan kurban), dan agar tidak berkurban dengan hewan *syarqaa* (yang robek daun telinganya), *kharqaa`* (hewan yang pada daun telinganya terdapat lubang yang bulat), *muqaabalah* (hewan yang bagian depan telinganya terpotong), dan *mudaabarah* (hewan yang bagian belakang telinganya terpotong."[1061]

١٠٦٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لاَ يُحِبُّكَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يُبْغِضُكَ إِلاَّ مُنَافِقٌ.

1062. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari 'Adiy bin Tsabit dari Zirr bin Hubaisy dari Ali, bahwa dia berkata, "Nabi SAW telah memberitahukan kepadaku, 'Tidak ada orang yang mencintaimu kecuali dia adalah orang mukmin, dan tidak ada orang yang membencimu kecuali dia adalah orang yang munafik'."[1062]

١٠٦٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ حَنَشٍ الْكِنَانِيِّ: أَنَّ قَوْمًا بِالْيَمَنِ حَفَرُوا زُبْيَةً لأَسَدٍ، فَوَقَعَ فِيهَا، فَتَكَابَّ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَوَقَعَ فِيهَا رَجُلٌ، فَتَعَلَّقَ بِآخَرَ، ثُمَّ تَعَلَّقَ الآخَرُ بِآخَرَ، حَتَّى كَانُوا فِيهَا أَرْبَعَةً، فَتَنَازَعَ فِي ذَلِكَ حَتَّى أَخَذَ السِّلاَحَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ، فَقَالَ لَهُمْ عَلِيٌّ: أَتَقْتُلُونَ مِائَتَيْنِ فِي أَرْبَعَةٍ؟! وَلَكِنْ سَأَقْضِي بَيْنَكُمْ بِقَضَاءٍ إِنْ رَضِيتُمُوهُ، لِلأَوَّلِ رُبُعُ الدِّيَةِ، وَلِلثَّانِي ثُلُثُ الدِّيَةِ، وَلِلثَّالِثِ نِصْفُ الدِّيَةِ، وَلِلرَّابِعِ الدِّيَةُ، فَلَمْ يَرْضَوْا بِقَضَائِهِ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَأَقْضِي بَيْنَكُمْ بِقَضَاءٍ، قَالَ فَأُخْبِرَ بِقَضَاءِ عَلِيٍّ، فَأَجَازَهُ.

[1061] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 851. Lihat pula hadits no. 1022, 1048 dan 1274.

[1062] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 731 dengan sanad dan lafazh yang sama.

1063. Waki' menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Hanasy Al Kinani, bahwa di Yaman ada suatu kaum yang menggali sebuah lubang untuk (menjebak) singa, dan singa itu terjebak ke dalam lubang tersebut. Orang-orang lalu mengurungnya. Seorang laki-laki terjatuh ke dalam lubang tersebut, lalu dia berpegangan pada seorang laki-laki lainnya. Laki-laki kedua itu juga berpegangan pada seorang laki-laki yang lain (lagi), hingga jumlah mereka yang ada dalam lubang tersebut menjadi empat. Kaum itu pun berselisih mengenai hal itu, hingga sebagian dari mereka mengambil senjata untuk (menyerang) sebagian lainnya. Ali berkata kepada mereka, "Apakah kalian akan membunuh dua ratus orang hanya karena empat orang? Akan tetapi, aku akan memutuskan di antara kalian dengan satu keputusan, jika kalian meridhainya. Orang pertama mendapat seperempat *diyat*, orang kedua mendapat sepertiga *diyat*, orang ketiga mendapat setengah *diyat*, sedangkan orang keempat mendapat satu diyat penuh."' Mereka tidak senang dengan keputusan Ali. Mereka pun mendatangi Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Aku akan memutuskan di antara kalian dengan satu keputusan.*" Ketika beliau diberitahu tentang keputusan Ali, beliau pun membolehkannya.[1063]

١٠٦٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ أَبِي الْهَيَّاجِ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيٌّ، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: إِنَّ عَلِيًّا قَالَ لأَبِي الْهَيَّاجِ، أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ لاَ تَدَعَ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ، وَلاَ تِمْثَالاً إِلاَّ طَمَسْتَهُ.

1064. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Habib dari Abu Wa`il dari Abu Al-Hayyaj, bahwa dia berkata, "Ali berkata kepadaku (Abdurrahman mengatakan bahwa Ali berkata kepada Abu Al Hayyaj), 'Aku akan memerintahkan kepadamu untuk (melakukan) apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepadaku, yaitu agar kamu tidak meninggalkan satu kuburan pun yang tidak rata kecuali kamu telah meratakannya, dan (tidak meninggalkan)

[1063] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 573 dan 574. Hadits ini akan disebutkan secara panjang lebar pada hadits no. 1309.

satu berhala pun kecuali kamu telah menghancurkannya'."[1064]

١٠٦٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ طَاعَةَ لِبَشَرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ).

1065. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zubaid dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *"Tidak ada ketaatan kepada seorang manusia pun dalam (hal) kemaksiatan kepada Allah."*[1065]

١٠٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ جُرَيَّ بْنَ كُلَيْبٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَضَبِ الأُذُنِ وَالْقَرْنِ، قَالَ: فَسَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ: مَا الْعَضَبُ؟ فَقَالَ: النِّصْفُ، فَمَا فَوْقَ ذَلِكَ.

1066. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Juray bin Kulaib menceritakan dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang (berkurban dengan hewan) yang tanduknya patah atau telinganya robek'." Abdurrahman bin Mahdi berkata, "Aku bertanya kepada Sa'id bin Musayyab, 'Apakah yang dimaksud dengan *'adhab* (hewan yang tanduknya patah atau telinganya robek) itu?' Sa'id pun menjawab, '(Yaitu yang tanduk atau telinganya hilang) separoh, atau lebih dari itu'."[1066]

[1064] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 741 dan 889.

[1065] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 724. Lihat juga hadits no. 1018.

[1066] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1048.

١٠٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا مَعَ جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، وَمَعَهُ مخصرةٌ يَنْكُتُ بِهَا، ثُمَّ رَفَعَ بَصَرَهُ فَقَالَ: (مَا مِنْكُمْ مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ إِلاَّ وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، إِلاَّ قَدْ كُتِبَتْ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيدَةً)، فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلاَ نَمْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشِّقْوَةِ فَسَيَصِيرُ إِلَى الشِّقْوَةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (بَلِ اعْمَلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشِّقْوَةِ، فَإِنَّهُ يُيَسَّرُ لِعَمَلِ الشِّقْوَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَإِنَّهُ يُيَسَّرُ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى﴾.

1067. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami dari Manshur dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Ali, bahwa dia berkata, "Kami pernah berada di *Baqi Al Gharqad* dengan jenazah seseorang. Saat itu, Rasulullah SAW mendatangi kami, lalu beliau duduk, dan kami pun duduk di sekitar beliau. Bersamanya ada sebuah tongkat kecil yang dipukul-pukulkan secara perlahan. Beliau mengangkat pandangannya, lalu bersabda, '*Tidak ada satu jiwa pun di antara kalian yang telah diciptakan (oleh Allah) kecuali telah ditetapkan untuknya tempat duduknya di surga atau neraka, dan telah ditetapkan (apakah) dia sengsara ataukah bahagia.*' Orang-orang pun berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa kita tidak berpasrah saja pada ketentuan (yang telah ditetapkan untuk) kita itu, lalu kita tidak perlu berbuat (beramal shalih). Sebab, seseorang (yang telah ditakdirkan) termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berbahagia, maka dia akan menggapai kebahagiaan. Sedangkan seseorang (yang telah ditakdirkan) termasuk ke dalam golongan orang-orang yang sengsara, maka dia akan mendapatkan kesengsaraan?' Rasulullah SAW pun menjawab, '*Tidak, tetapi kalian harus berbuat, karena setiap orang akan*

dimudahkan. Seseorang (yang ditakdirkan) sebagai bagian dari golongan orang-orang yang sengsara, maka dia akan dimudahkan dalam mengerjakan (hal-hal) yang akan membuatnya sengsara. Sedangkan seseorang (yang ditakdirkan) sebagai bagian dari golongan orang-orang yang berbahagia, maka dia akan dimudahkan dalam mengerjakan (hal-hal) yang akan membuatnya bahagia.' Kemudian beliau membaca, *'Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa...,'* sampai firman Allah, *'Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar'*."[1067]

١٠٦٨- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيُّ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا مَعَ جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

1068. Ziyad bin Abdillah Al Bakka`i menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman bin Ali, bahwa dia berkata, "Kami pernah berada di Baqi Al Qarqad dengan jenazah seseorang." Kemudian Ziyad menyebutkan hadits yang semakna dengan hadits di atas.[1068]

[1067] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Abdurrahman adalah Ibnu Mahdi. Sedangkan Za`idah adalah Ibnu Quddamah Ats-Tsaqafi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Ahmad menganggapnya sebagai salah satu dari keempat orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hadits. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan "Abdurrahman bin Za`idah". Ini adalah keliru. Tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. *Baqi' Al Gharqad* adalah pemakaman bagi penduduk Madinah. Pada mulanya, *Baqi'* adalah nama sebuah tempat yang di dalamnya terdapat berbagai macam tunggul pohon. Sedangkan *Al Gharqad* merupakan salah satu jenis pohon yang besar dan berduri. Tempat tersebut dinamakan dengan *Baqi'* karena di dalamnya terdapat pohon *gharqad.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 621. Ibnu Katsir telah menyebutkannya dalam kitab tafsirnya, jilid 9: 221-222, dari riwayat Bukhari. Ibnu Katsir berkata, "Para ulama hadits lainnya telah meriwayatkannya melalui jalur Sa'd bin Ubaidah." Dalam *Tafsir Ibni Katsir* itu, nama Sa'd bin Ubaidah tertulis dengan nama "Sa'id". Menurutku, itu adalah kesalahan cetak. Lihat hadits no. 19, 184, 196, dan 311. Lihat juga hadits no. 1068, 1110, dan 1181.

[1068] Sanad hadits ini *shahih*. Ziyad bin Abdillah Al Bakka`i Al Amiri adalah seorang yang *tsiqah*, sehingga tidak ada alasan bagi orang yang mempersoalkan kredibilitasnya. Dialah orang yang meriwayatkan *Sirah Ibnu Ishaq*, yang

١٠٦٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ جَابِرٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَيَأْمُرُ بِهِ.

1069. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Kuraib Al-Hamdani menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Jabir bin Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Ali, bahwa Rasulullah SAW selalu berpuasa pada hari 'Asyura, dan beliau pun memerintahkan untuk berpuasa (pada hari itu)."[1069]

١٠٧٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ و حَدَّثَنَاه خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ الْبَزَّارُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَذَبَ عَلَى عَيْنَيْهِ كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَقْدًا بَيْنَ طَرَفَيْ شَعِيرَةٍ).

---

kemudian diriwayatkan darinya oleh Abdul Malik bin Hisyam. Sehingga kitab *sirah* ini pun lebih terkenal dengan nama *Sirah Ibnu Hisyam*. Nama "Al Bakka`i" dinisbatkan kepada Bani Al Bakka`. Mereka adalah keturunan 'Amir bin Sha'sha'ah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1069] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Jabir Al Ju'fi adalah seorang periwayat yang lemah. Abu Kuraib adalah Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani Al Hafizh. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia meninggal dunia pada tahun 248 H dalam usia 87 tahun. Muawiyah bin Hisyam Al Qashshar Al Kufi juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Daud dan yang lainnya. Namun sebagian orang ada yang menganggapnya lemah. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/1/337, dimana dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad, seperti yang disebutkan dalam naskah cetakan Bombay. Namun dalam cetakan Al Kataniyah dan Al Halabi, hadits ini dianggap sebagai riwayat imam Ahmad. Ini adalah keliru. Sebab, Abu Kuraib meninggal dunia setelah Imam Ahmad, dan tak ada seorang pun yang menyebutnya sebagai guru Imam Ahmad. Hal itu diperkuat oleh sikap Al Haitsami yang menyebutkan hadits ini dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 3: 184, dengan menisbatkannya kepada Abdullah bin Ahmad dan Al-Bazar.

1070. Abdullah bin Ahmad berkata, "Khalaf bin Hisyam Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Abu Abdirrahman dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berdusta terhadap kedua matanya (tentang apa yang dilihatnya), maka pada hari kiamat (kelak) dia akan dibebani untuk mengikat dua ujung batang gandum*."[1070]

١٠٧١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَحْرٍ عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ الْبَصْرِيُّ، وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَنَّ ابْنَتَهُ كَانَتْ عِنْدِي، فَأَمَرْتُ رَجُلاً فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: (مِنْهُ الْوُضُوءُ).

1071. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bahr Abdul Wahid bin Ghiyats Al Bashri menceritakan kepada kami (Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar, Sufyan bin Waki' dan Ahmad bin Muhammad bin Ayyub juga menceritakan kepada kami, mereka berkata), Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hashin dari Abdurrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia pernah berkata, 'Aku adalah orang yang sering keluar air *madzi*nya, (namun) aku malu untuk bertanya (tentang hal itu) kepada Rasulullah karena puterinya adalah isteriku. Maka, aku menyuruh seseorang (untuk menanyakannya). Orang itu pun bertanya kepada Rasulullah, maka beliau menjawab, '*Darinya (wajib) wudhu*'."[1071]

[1070] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Abd Al A'la Ats-Tsa'labi adalah seorang periwayat yang lemah. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*wa haddatsanaahu Khalaf*" (Khalaf menceritakannya kepada kami). Perlu diketahui bahwa adanya penambahan *dhamir* (kata ganti) itu tidak penting, dan penambahan itu sendiri tidak terdapat dalam cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 789. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1071] Sanad hadits ini *shahih* kecuali riwayat Abdullah bin Ahmad dari Sufyan bin Waki'. Sebab, riwayat tersebut adalah *dha'if* (lemah), seperti yang telah

١٠٧٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْحَنَفِيَّةِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الْوُضُوءُ، وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ).

1072. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Muhammad bin Hanafiyah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kunci shalat adalah bersuci, yang mengharamkan (perbuatan yang dilarang dalam shalat) adalah takbir, dan yang menghalalkannya adalah salam*'."[1072]

١٠٧٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ هِلاَلٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ الأَجْدَعِ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لاَ تُصَلُّوا بَعْدَ الْعَصْرِ، إِلاَّ أَنْ تُصَلُّوا وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ)

1073. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dan Syu'bah dari Manshur dari Hilal dari Wahb bin Ajda' dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Janganlah kalian shalat (shalat sunah atau yang lainnya) setelah shalat Ashar, akan tetapi shalatlah kalian ketika matahari masih tinggi (sebelum Ashar).*"[1073]

---

ditegaskan pada hadits no. 557. Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar adalah Abu Abdirrahman Al Umawi Al Kufi. Julukannya adalah Musykudanah. Julukan itu berasal dari bahasa penduduk Kharasan dan mengandung arti "tempat misk". Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan hadits-haditsnya dikeluarkan oleh Imam Muslim. Ahmad bin Muhammad bin Ayyub adalah Abu Ja'far Al Waraq, penulis kitab *Al Maghaazi.* Sebagian orang mempersoalkan kredibilitasnya, namun Abdullah bin Ahmad berkata dari ayahnya, "Aku tidak pernah mengetahui ada seseorang yang menolaknya dengan satu alasan tertentu." Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad, dimana Abdullah telah meriwayatkannya dari empat orang guru dari Abu Bakar bin 'Ayyasy. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1035.

[1072] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1035.

[1073] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 610. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1076 dari jalur Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Ahsim dari Ali.

١٠٧٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى رَحْمَوَيْهِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ وَحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَبُو مَعْمَرٍ وَسُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ قَالُوا: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَزِيدَ الأَصَمُّ، قَالَ أَبُو مَعْمَرٍ: مَوْلَى قُرَيْشٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي السُّدِّيُّ، وَقَالَ رَحْمَوَيْهِ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ سَمِعْتُ السُّدِّيَّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو طَالِبٍ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ قَدْ مَاتَ، قَالَ: «اذْهَبْ فَوَارِهِ، وَلاَ تُحْدِثْ مِنْ أَمْرِهِ شَيْئًا حَتَّى تَأْتِيَنِي»، فَوَارَيْتُهُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ اذْهَبْ فَاغْتَسِلْ، وَلاَ تُحْدِثْ شَيْئًا حَتَّى تَأْتِيَنِي، فَاغْتَسَلْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَدَعَا لِي بِدَعَوَاتٍ مَا يَسُرُّنِي بِهِنَّ حُمْرُ النَّعَمِ وَسُودُهَا، و قَالَ ابْنُ بَكَّارٍ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ السُّدِّيُّ: وَكَانَ عَلِيٌّ إِذَا غَسَلَ مَيِّتًا اغْتَسَلَ.

1074. Abdullah bin Ahmad berkata, "Zakariya bin Yahya Zahmawaih menceritakan kepada kami (Muhammad bin Bakkar, Ismail Abu Ma'mar dan Suraij bin Yunus juga menceritakan kepada kami, mereka berkata), Hasan bin Yazid Al Asham menceritakan kepada kami (Abu Ma'mar berkata, "budak orang-orang Quraisy"), dia berkata, 'As-Suddi mengabarkan kepadaku (Rahmawaih berkata dalam haditsnya, "Hasan bin Yazid berkata, 'Aku pernah mendengar As-Sudi..'."), dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia berkata, 'Ketika Abu Thalib meninggal dunia, aku mendatangi Nabi SAW. Lalu aku berkata, 'Sesungguhnya pamanmu dari pihak ayah yang telah tua itu meninggal dunia.' Beliau menjawab, '*Pergilah (engkau), lalu kuburkanlah dia! Janganlah engkau menceritakan apapun tentangnya hingga engkau datang kepadaku.*' Aku pun menguburkannya, lalu aku mendatangi beliau. Beliau bersabda, '*Pergilah, lalu mandilah!. Janganlah engkau menceritakan apapun, hingga engkau mendatangiku!*' Aku pun mandi, lalu aku mendatangi beliau. Beliau mendoakanku dengan doa yang lebih membahagiakan aku daripada mendapatkan unta merah dan hitam (harta bangsa Arab yang paling berharga)'." Ibnu Bakkar berkata dalam haditsnya, "As-Sudi berkata, 'Setelah memandikan orang yang

meninggal dunia, Ali selalu mandi'."[1074]

١٠٧٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ النَّرْسِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

1075. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abd Al-A'la bin Hammad An-Narsi menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Abu Abdirrahman dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang berdusta kepadaku secara sengaja, maka hendaklah dia mempersiapkan tempat duduknya di neraka'.*"[1075]

١٠٧٦- حَدَّثَنَاه إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لاَ تُصَلُّوا بَعْدَ الْعَصْرِ إِلاَّ أَنْ تُصَلُّوا وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ)، قَالَ سُفْيَانُ: فَمَا أَدْرِي بِمَكَّةَ؟ يَعْنِي أَوْ بِغَيْرِهَا.

1076. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Sufyan dari Abu Ishaq dari 'Ashim dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Janganlah kalian*

[1074] Sanad hadits ini *shahih*. Pembahasan tentang hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 807. Akan tetapi, hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1075] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Abd Al A'la Ats-Tsa'labi adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad lain yang *shahih*, yaitu pada hadits no. 584. Lihat juga hadits no. 1001 dan 1070. Abd Al-A'la bin Hammad An-Narsi adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Bukhari, Muslim, Abdullah bin Ahmad dan yang lainnya, telah meriwayatkan hadits darinya. Nama "*An-Narsi*" dinisbatkan kepada *Nars*, nama sebuah sungai di Kufah yang melintasi sejumlah perkampungan. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

shalat (shalat sunah atau yang lainnya) setelah shalat Ashar, akan tetapi shalatlah kalian ketika matahari masih tinggi (sebelum Ashar)." Sufyan berkata, "Aku tidak tahu apakah itu dikatakan di Mekkah ataukah di tempat lainnya."[1076]

١٠٧٧- حَدَّثَنَاه وَكِيعٌ حَدَّثَنَاهُ مِسْعَرٌ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَنَفِيِّ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ أُكَيْدِرَ دُومَةَ أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً أَوْ ثَوْبَ حَرِيرٍ، قَالَ: فَأَعْطَانِيهِ، وَقَالَ: (شَقِّقْهُ خُمُرًا بَيْنَ النِّسْوَةِ).

1077. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abu 'Aun dari Abu Shalih Al Hanafi dari Ali, bahwa Ukaidir Dumah pernah menghadiahkan *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) atau baju sutera kepada Nabi SAW. Maka, beliau pun memberikan pakaian itu kepadaku, lalu bersabda, *'Robeklah pakaian itu (untuk dijadikan) kerudung-kerudung (dan bagikanlah) kepada kaum wanita (dalam keluargamu)'.*"[1077]

[1076] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 610 dan 1073, namun di sini diriwayatkan dengan sanad yang lain.

[1077] Sanad hadits ini *shahih*. Abu 'Aun adalah Muhammad bin Abdullah bin Sa'id Ats-Tsaqafi Al Kufi Al A'war. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Abu Shalih Al Hanafi adalah Abdurrahman bin Qais. Dia juga seorang yang *tsiqah* dan termasuk tabi'in yang terbaik. Sebagian orang telah melakukan kesalahan dengan menganggap bahwa yang dimaksud dengan Abu Shalih Al Hanafi adalah Mahan Abu Salim. Ini adalah pendapat yang sangat lemah. Dalam kitab *Al Kabir*, 4/2/67, pada biografi Mahan, Imam Bukhari menjelaskan, "Sebagian dari mereka mengatakan bahwa Mahan adalah Abu Shalih, padahal anggapan itu tidak benar." Lihat kitab *At-Tahdzib*, jilid 6: 256-257 dan 10: 25-26. Kata "*Al Hanafi*" tidak disebutkan dalam cetakan Al Halabi, namun kami mengutipnya dari cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 6: 257, Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyinggung bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud dan Nasa'i. Lihat hadits no. 963. Dumah adalah Dumah Al Jandal. Sebenarnya, Dumah adalah nama sebuah benteng dan perkampungan yang terletak di antara Syam dan Madinah, dekat pegunungan Tha'i. Di sana, terdapat dinding yang melindungi perkampungan tersebut. Di dalam dinding tersebut, terdapat sebuah benteng kokoh yang disebut Marid. Ukaidir adalah nama pemilik benteng tersebut. Namanya adalah Ukaidir bin Abdul Malik bin Abdul Hay Al-Kindi. Dia adalah seorang Nashrani. Nabi telah berdamai dengannya dan memberikan jaminan keamanan, serta memberlakukan jizyah kepadanya dan juga penduduknya. Tetapi setelah

١٠٧٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَبُعٍ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ لَتُخْضَبَنَّ هَذِهِ مِنْ هَذَا فَمَا يَنْتَظِرُ بِي الأَشْقَى، قَالُوا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَخْبِرْنَا بِهِ نُبِيرُ عِتْرَتَهُ! قَالَ: إِذًا تَاللهِ تَقْتُلُونَ بِي غَيْرَ قَاتِلِي، قَالُوا: فَاسْتَخْلِفْ عَلَيْنَا، قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أَتْرُكُكُمْ إِلَى مَا تَرَكَكُمْ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: فَمَا تَقُولُ لِرَبِّكَ إِذَا أَتَيْتَهُ، وَقَالَ وَكِيعٌ مَرَّةً، إِذَا لَقِيتَهُ، قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ تَرَكْتَنِي فِيهِمْ مَا بَدَا لَكَ، ثُمَّ قَبَضْتَنِي إِلَيْكَ وَأَنْتَ فِيهِمْ، فَإِنْ شِئْتَ أَصْلَحْتَهُمْ. وَإِنْ شِئْتَ أَفْسَدْتَهُمْ.

1078. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Salim bin Abi Al Ja'd dari Abdullah bin Sabu', bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Sesungguhnya (jenggotku) ini akan dicat (dengan darah) dari sini (bagian atas kepalaku), sehingga tidak ada yang menungguku selain kesengsaraan.' Mereka berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, beritahukanlah kepada kami siapa dia (pembunuhmu), kami akan membunuh keluarganya.' Ali berkata, 'Jika demikian, demi Allah, kalian akan membunuh orang yang tidak membunuhku.' Mereka berkata, 'Maka, angkatlah seseorang (untuk) menjadi penggantimu!' Ali berkata, 'Tidak, akan tetapi aku akan meninggalkan kalian pada apa yang Rasulullah SAW meninggalkan kalian.' Mereka berkata, 'Apa yang akan engkau katakan kepada Tuhanmu jika engkau mendatangi-Nya.' –Waki' suatu kali berkata: 'Jika engkau bertemu dengan-Nya'."

Abdullah bin Sabu' berkata, 'Ya Allah, Engkau dapat membiarkanku (berada) di antara mereka dengan sekehendak-Mu, lalu Engkau akan mengambilku ke (sisi)-Mu, sedang Engkau pun berada di antara mereka. Jika Engkau menghendaki maka Engkau dapat mendamaikan mereka, dan jika Engkau menghendaki maka Engkau dapat menghancurkan mereka'."[1078]

---

beliau wafat, Ukaidir melanggar perjanjian tersebut. Maka, Khalid bin Walid pun memerangi dan membunuhnya pada masa kekhalifahan Abu Bakar.

[1078] Sanad hadits ini *shahih*. Nama Abdullah bin Sabu' disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Menurut satu pendapat, nama ayahnya adalah Subai'. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 9: 137. Al Haitsami

١٠٧٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ عَمَّارٌ فَاسْتَأْذَنَ، فَقَالَ: (ائْذَنُوا لَهُ، مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ).

1079. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hani' bin Hani' dari Ali, bahwa dia berkata, "Kami pernah duduk-duduk di dekat Nabi SAW, kemudian Ammar mendatanginya dan meminta izin (untuk menghadap). Beliau pun bersabda, '*Berilah izin kepadanya. Selamat datang, wahai orang yang baik dan (harus) diperlakukan dengan baik*'."[1079]

١٠٨٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْيَا، وَالَّذِي هُوَ أَهْدَى، وَالَّذِي هُوَ أَتْقَى.

1080. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari 'Amr bin Murrah dari Abu Al-Bakhtari dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Jika diceritakan kepada kalian sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa beliau adalah orang yang paling tampan, yang paling mendapat petunjuk, dan yang paling bertakwa'."[1080]

---

berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih,* kecuali Abdullah bin Subai', akan tetapi dia adalah *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad yang hasan." Lihat juga hadits no. 802.

[1079] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1033.

[1080] Sanadnya terputus (*munqathi'*), seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 985. Akan tetapi, hadits ini juga diriwayatkan dengan beberapa sanad yang *shahih* lagi *maushul* (sanadnya bersambung), yaitu pada hadits no. 986, 987, 1039, 1081, 1082, dan 1092.

١٠٨١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ مِثْلَهُ.

1081. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari 'Amr bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Abdurrahman As-Sulami dari Ali hadits yang serupa dengan hadits di atas."[1081]

١٠٨٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثٍ فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْدَى، وَالَّذِي هُوَ أَتْقَى، وَالَّذِي هُوَ أَهْيَا.

1082. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ahmad bin Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Sa'd bin Ubaidah dari Abdurrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia pernah berkata, 'Apabila diceritakan kepada kalian sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa beliau adalah orang yang paling mendapat petunjuk, yang paling bertakwa, dan yang paling tampan'."[1082]

١٠٨٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا

[1081] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1082] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

يَقُولُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا مَرْثَدٍ وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ، وَكُلُّنَا فَارِسٌ، فَقَالَ: (انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ)، كَذَا قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ (خَاخٍ) و قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: (رَوْضَةَ كَذَا وَكَذَا)، وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ]: وَحَدَّثَنَاهُ عَفَّانُ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ حُصَيْنٍ، مِثْلَهُ، قَالَ (رَوْضَةَ خَاخٍ).

1083. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Hushain bin Abdirrahman dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW pernah mengutusku bersama Abu Martsad dan Zubair bin Awwam. Setiap orang di antara kami mengendarai kuda. Beliau bersabda, '*Pergilah kalian, hingga kalian tiba di taman Khakh*'." Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Abi Syaibah: (yaitu dengan lafazh) "Khakh." Sementara Ibnu Numair berkata dalam haditsnya: "Taman ini dan ini." Ibnu Numair berkata, "'Affan juga menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Hushain, hadits yang serupa. Dia berkata: 'Taman Khakh'."[1083]

١٠٨٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ وَسُفْيَانُ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: مَا كُنْتُ لِأُقِيمَ عَلَى رَجُلٍ حَدًّا فَيَمُوتَ فَأَجِدُ فِي نَفْسِي مِنْهُ، إِلاَّ صَاحِبَ الْخَمْرِ، فَلَوْ مَاتَ وَدَيْتُهُ، وَزَادَ سُفْيَانُ: وَذَلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسُنَّهُ.

[1083] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 827. Redaksi tambahan yang kami sebutkan di sini adalah bersumber dari cetakan Bombay dan Al Kataniyah. Redaksi tersebut menunjukkan bahwa Ibnu Numair telah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Fudhail, dimana dia tidak menyebutkan nama taman itu. Tetapi dia berkata, "Taman ini dan ini." Dia menyamarkan nama kedua taman tersebut. Ibnu Numair juga meriwayatkannya dari 'Affan dari Khalid, dimana dalam riwayat ini dia menyebutkan nama taman tersebut, yaitu taman Khakh, seperti yang tersebut dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah. Lihat hadits no. 1090. Hadits-hadits dari no. 1080 sampai no. 1083 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

1084. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar dan Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hashin dari Umair bin Sa'id, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Aku tidak pernah memberikan satu hukuman pun kepada seseorang (atas suatu kejahatan) hingga dia mati, lalu aku merasakan sesuatu (penyesalan) dalam diriku, kecuali (hukuman yang diberikan) kepada peminum khamer. Jika peminum khamer itu mati, maka aku akan membayar diyat (tebusan) untuknya'." Sufyan menambahkan: "Itu (karena) Rasulullah SAW tidak mensyariatkan (hukuman) seperti itu."[1084]

١٠٨٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ (ح) وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً يَسْتَغْفِرُ لأَبَوَيْهِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ: تَسْتَغْفِرُ لأَبَوَيْكَ وَهُمَا مُشْرِكَانِ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ اسْتَغْفَرَ إِبْرَاهِيمُ لأَبِيهِ وَهُوَ مُشْرِكٌ؟ قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ: ﴿مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَتَيْنِ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لأَبِيهِ إِلاَّ عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ﴾.

1085. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, (Abdurrahman juga menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami.."), dari Abu Ishaq dari Abu Al Khalil dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar seorang laki-laki memohonkan ampunan untuk kedua orangtuanya, padahal kedua orangtuanya itu musyrik. Aku pun berkata, 'Apakah kamu memohonkan ampunan untuk kedua orangtuamu, sementara mereka berdua itu musyrik?' Laki-laki itu menjawab, 'Bukankah Ibrahim pernah memohonkan ampunan untuk ayahnya, padahal ayahnya itu musyrik?'

[1084] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1024. Dalam cetakan Al Halabi, terdapat penambahan kata "*qablu* (sebelumnya)", sebelum perkataan Ali "tidak mensyariatkan (hukuman) seperti itu." Ini merupakan penambahan kata yang tidak mengandung arti apapun. Kata tersebut tidak tercantum dalam cetakan Al Kataniyah dan Bombay, sehingga kami pun membuangnya di sini.

Aku pun menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, sehingga turunlah (ayat): '*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik...,*' sampai akhir dari kedua ayat itu'." Abdurrahman berkata, "Maka, Allah menurunkan (ayat): '*Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu'.*"[1085]

١٠٨٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ خَيْثَمَةَ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَلأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَكْذِبَ عَلَيْهِ، وَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ فَإِنَّ الْحَرْبَ خَدْعَةٌ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَحْدَاثُ الأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ)، وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: (أَسْفَاهُ الأَحْلاَمِ، يَقُولُونَ مِنْ قَوْلِ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: لاَ يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: (فَإِذَا لَقِيتَهُمْ فَاقْتُلْهُمْ، فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

1086. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, (Abdurrahman juga menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy), dari Khaitsamah dari Suwaid bin Ghafalah, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Apabila aku menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka sesungguhnya jatuh dari langit adalah lebih aku sukai daripada aku harus berdusta kepada beliau. Apabila aku (ingin) menceritakan kepada kalian tentang sesuatu yang ada di antara aku dan kalian, maka (ketahuilah bahwa) sesungguhnya perang itu adalah tipu

---

[1085] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 771.

daya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Akan keluar suatu kaum di akhir zaman yang muda usia(nya) lagi lemah akal(nya)*'." Abdurrahman berkata, "Paling bodoh akal(nya). Mereka mengatakan perkataan manusia terbaik (Nabi Muhammad) dan membaca Al Qur`an, (tetapi) bacaan mereka itu hanya sampai di kerongkongan-kerongkongan mereka (saja)." Abdurrahman berkata, "Keimanan mereka tidak melewati (batas) kerongkongan-kerongkongan mereka. Mereka keluar (dengan cepat) dari agama ini seperti anak panah yang keluar (melenceng) dari target yang menjadi sasaran. Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka. Sesungguhnya dalam pembunuhan terhadap mereka itu terdapat suatu pahala di sisi Allah pada hari Kiamat (nanti) bagi orang yang membunuh mereka." Abdurrahman juga berkata, "Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka. Sesungguhnya membunuh mereka merupakan pahala (yang akan diberikan) pada hari kiamat (kelak) bagi orang yang membunuh mereka."[1086]

١٠٨٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ﴾ قَالَ: ﴿شُكْرَكُمْ﴾، ﴿أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ﴾ قَالَ: (تَقُولُونَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا).

1087. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami dari Israil dari Abd Al A'la dari Abu Abdirrahman dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau membaca (firman Allah), '*Kalian (mengganti) rezeki (yang Allah berikan),*' Lalu beliau bersabda, '*(Maksudnya) rasa syukur kalian*'; dan (firman Allah), '*dengan mendustakan (Allah).*' Lalu beliau bersabda, '*Kalian (malah) mengatakan, 'Kami diberi hujan karena bintang ini dan ini'.*"[1087]

[1086] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Waki' dari Al A'masy, juga dari Abdurrahman bin Mahdi dari Ats-Tsauri dari Al A'masy. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 616 dan 912. Lihat juga hadits no. 696, 697, 706, dan 1034.

[1087] Sanad hadits ini *dha'if* karena keberadaan Abd Al A'la Ats-Tsa'labi. Hadits ini

١٠٨٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أُرَاهُ رَفَعَهُ، قَالَ: مَنْ كَذَبَ فِي حُلْمِهِ كُلِّفَ عَقْدَ شَعِيرَةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

1088. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepadaku, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Abu Abdirrahman dari Ali (Abu Abdirrahman berkata, 'Menurutku Ali meriwayatkan hadits ini dari Nabi'), bahwa dia berkata, 'Barangsiapa yang berdusta mengenai mimpinya, maka dia akan dibebani untuk menyambung batang gandum pada hari kiamat (kelak)'."[1088]

١٠٨٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ الْمُقْرِئُ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَذَبَ فِي الرُّؤْيَا مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ).

1089. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ibrahim bin Hasan Al-Muqri Al Bahili menceritakan kepadaku, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa yang berdusta mengenai mimpinya dengan sengaja, maka hendaklah dia mempersiapkan tempat duduknya di neraka.*"[1089]

---

merupakan pengulangan dari hadits no. 849. Lihat juga hadits no. 850.

[1088] Sanad hadits ini *dha'if* karena keberadaan Abd Al A'la juga. Qabishah adalah Ibnu 'Uqbah bin Muhammad As-Sawa'i. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabt*. Orang yang mempersoalkan riwayatnya dari Ats-Tsauri tidak memiliki satu alasan pun. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1070. Lihat juga hadits no. 1075.

[1089] Sanad hadits ini *dha'if* karena keberadaan Abd Al A'la juga. Ibrahim bin Hasan bin Najih Al Bahili Al Muqri At-Tabban adalah seorang penghapal Al Qur'an, orang yang sangat mengetahui makna-maknanya, dan seorang syeikh yang *tsiqah*, seperti yang dikatakan oleh Abu Zur'ah. Lihat hadits no. 1070, 1075 dan

١٠٩٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالزُّبَيْرَ وَأَبَا مَرْثَدٍ، وَكُلُّنَا فَارِسٌ، فَقَالَ: (انْطَلِقُوا حَتَّى تَبْلُغُوا رَوْضَةَ حَاجٍ)، كَذَا قَالَ أَبُو عَوَانَةَ، (فَإِنَّ فِيهَا امْرَأَةً مَعَهَا صَحِيفَةٌ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ)، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِه.

1090. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami, Sa'd bin Ubaidah menceritakan kepadaku dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku bersama Zubair dan Abu Martsad. Setiap orang di antara kami mengendarai kuda. Beliau bersabda, '*Berangkatlah kalian hingga kalian tiba di taman Haj*! (Demikianlah yang dikatakan oleh Abu 'Awanah) *Sesungguhnya di sana ada seorang wanita yang memegang surat dari Hathib bin Abi Balta'ah untuk orang-orang musyrik*'." 'Affan pun menyebutkan hadits yang panjang itu (secara kesuluruhan).[1090]

١٠٩١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ وَأَنْتُمْ تَقْرَءُونَ: ﴿مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ﴾ وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي

1088. Hadits-hadits mulai dari no. 1087-1089 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

1090 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 827 dengan sanad yang sama. Akan tetapi, pada hadits no. 827 itu, disebutkan dengan lafazh "Khakh". Di sana, kami juga telah menyebutkan bahwa pada riwayat Bukhari dari jalur Abu 'Awanah disebutkan dengan lafazh *'Haj'*. Lalu kami juga telah mengatakan bahwa ada kemungkinan kekeliruan ini berasal dari Musa bin Ismail, guru Imam Bukhari. Di sini, kami meralat pernyataan tersebut. Sebab dari riwayat ini, terlihat jelas bahwa kekeliruan itu bersumber dari Abu 'Awanah. Lihat hadits no. 600 dan 1083. Lihat juga kitab *Fath Al Bari*, jilid 2: 272. Al Hafizh Ibnu Hajar juga telah menegaskan bahwa kekeliruan tersebut bersumber dari Abu 'Awanah.

الْعَلاَّتِ.

1091. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Nabi SAW telah menetapkan (keharusan melunasi) hutang sebelum (menunaikan) wasiat, (meskipun) kalian membaca (firman Allah): '*Sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya.*' Dan, sesungguhnya saudara-saudara sekandung (seayah dan seibu) saling mewarisi tanpa (melibatkan) saudara-saudara seayah."[1091]

١٠٩٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: إِذَا حُدِّثْتُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْيَا، وَالَّذِي هُوَ أَهْدَى، وَالَّذِي هُوَ أَتْقَى.

1092. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, Jarir menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari 'Amr bin Murrah dari Abu Al Bakhtari dari Abu Abdirrahman As-Sulami, bahwa dia berkata, 'Ali berkata, 'Apabila diceritakan kepada kalian sebuah hadits dari Rasulullah SAW, maka bayangkanlah bahwa beliau adalah orang yang paling tampan, yang paling mendapat petunjuk, dan yang paling bertakwa'."[1092]

١٠٩٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ نَاجِيَةَ بْنِ كَعْبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا مَاتَ أَبُو طَالِبٍ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ الضَّالَّ قَدْ مَاتَ، فَقَالَ: (انْطَلِقْ فَوَارِهِ، وَلاَ تُحْدِثْ شَيْئًا حَتَّى

1091 Sanad hadits ini *dha'if* karena adanya Al Harts Al A'war. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 595. Yang dimaksud Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Sedangkan Sufyan pada hadits no. 595 adalah Ibnu 'Uyainah.

1092 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1082. Hadits ini termasuk tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

تَأْتِينِي)، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ فَوَارَيْتُهُ، فَأَمَرَنِي فَاغْتَسَلْتُ، ثُمَّ دَعَا لِي بِدَعَوَاتٍ مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهِنَّ مَا عَرُضَ مِنْ شَيْءٍ.

1093. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Najiyah bin Ka'ab dari Ali, bahwa dia berkata, "Ketika Abu Thalib meninggal dunia, aku mendatangi Nabi SAW. Lalu aku berkata, 'Sesungguhnya pamanmu dari pihak ayah yang tua lagi sesat itu telah meninggal dunia.' Beliau menjawab, '*Pergilah, lalu kuburkanlah dia! Janganlah engkau menceritakan sesuatu apapun, hingga engkau mendatangiku.*' Aku pun pergi dan menguburkannya. Lalu beliau menyuruhku (untuk mandi), maka aku pun mandi. Kemudian beliau mendoakanku dengan beberapa doa yang lebih aku cintai daripada harta yang sangat banyak'."[1093]

١٠٩٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْجَنَازَةِ فَقُمْنَا، ثُمَّ جَلَسَ فَجَلَسْنَا.

1094. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Mas'ud bin Al Hakam dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri untuk (menghormati) jenazah, maka kami pun berdiri. Kemudian beliau duduk, maka kami pun (juga) duduk."[1094]

١٠٩٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ زُبَيْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

1093 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 759. Lihat juga hadits no. 807 dan 1074.

1094 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 631.

1095. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Zubaid dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, '*Tidak ada (kewajiban) taat kepada satu makhluk pun dalam (hal berbuat) maksiat kepada Allah SWT*'."[1095]

١٠٩٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ قَالَ عَلِيٌّ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى أَجْمَلِ فَتَاةٍ فِي قُرَيْشٍ؟ قَالَ: (وَمَنْ هِيَ؟) قُلْتُ: ابْنَةُ حَمْزَةَ، قَالَ: (أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ؟ إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ).

1096. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ali bin Zaid dari Sa'id bin Musayyib, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Wahai Rasulullah, maukah jika aku tunjukkan kepadamu gadis Quraisy yang paling cantik?' Beliau menjawab, '*Siapa dia?*' Aku menjawab, 'Puteri Hamzah.' Beliau bersabda, '*Tidakkah engkau tahu bahwa dia adalah puteri dari saudara laki-laki sesusuanku? Sesungguhnya Allah telah mengharamkan (wanita-wanita) yang memiliki hubungan sesusuan sebagaimana Dia telah mengharamkan (wanita-wanita) yang memiliki hubungan keturunan*'."[1096]

١٠٩٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، وَلَكِنْ هَاتُوا رُبُعَ الْعُشُورِ، مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمًا).

1097. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh, aku telah memberikan keringanan kepada kalian dalam*

[1095] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1065. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1096] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Zaid adalah Ibnu Jad'an. Lihat hadits no. 1038.

(masalah) zakat kuda dan budak, akan tetapi berikanlah (dari zakat perak) seperempat dari sepuluhnya (2,5%). Setiap (kelipatan) empat puluh (harus dikeluarkan) satu dirham satu dirham'."[1097]

١٠٩٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالاَ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ وَكِيعٌ: قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ حُنَيْنٍ، وَقَالَ عُثْمَانُ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ أَقُولُ نَهَاكُمْ، عَنْ الْمُعَصْفَرِ وَالتَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ.

1098. Waki' dan Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami (Waki' berkata, 'Usamah berkata, 'Aku mendengar Abdullah bin Hunain..' Sementara Utsman berkata, 'dari Abdullah bin Hunain...'), Aku mendengar Ali berkata, "Rasulullah SAW telah melarangku –aku tidak mengatakan, 'Beliau telah melarang kalian'— (memakai) baju yang dicelup dengan warna kuning dan cincin emas'."[1098]

١٠٩٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ:

[1097] Sanad hadits ini *dha'if* karena keberadaan Al Harts Al A'war. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 984.

[1098] Sanad hadits ini *shahih.* Utsman bin Umar adalah Utsman bin Umar bin Faris. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan nama "Utsman bin 'Amr." Ini adalah penulisan yang salah. Usamah bin Zaid adalah Usamah Al-Laitsi. Dia adalah seorang yang *tsiqah.* Ibnu Ma'in meriwayatkan dari Yahya Al Qaththan bahwa dia menganggapnya *dha'if* (lemah). Akan tetapi, ulama-ulama lain selain Ibnu Ma'in telah meriwayatkan dari Yahya Al Qaththan bahwa dia menganggapnya *tsiqah.* Dalam kitab *Al Kabir* karya Imam Bukhari, 1/2/23, dinyatakan: "Yahya bin Sa'id Al Qaththan tidak memberikan komentar apapun tentangnya." Sementara dalam kitab *At-Tahdzib* pada pembahasan tentang biografi Utsman bin Umar, jilid 7: 143, dinyatakan, "Imam Bukhari berkata dalam kitab *Taarikh*-nya, 'Ali mengatakan bahwa Yahya bin Sa'id berargumentasi dengan dua hadits yang diriwayatkan oleh Utsman bin Umar dari Usamah dari Atha' dari Jabir.'" Lihat hadits no. 1044 dan 1049.

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لِي أَرَاكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَتَدَعُنَا؟ قَالَ: (عِنْدَكَ شَيْءٌ؟) قُلْتُ: ابْنَةُ حَمْزَةَ، قَالَ: (هِيَ ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ).

1099. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Ali, (bahwa dia berkata,) 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa aku melihatmu lebih memilih orang-orang Quraisy dan mengacuhkan kami?' Beliau menjawab, '*Apakah engkau memiliki sesuatu*?' Aku menjawab, 'Puteri Hamzah.' Beliau menjawab, '*Dia adalah puteri dari saudara laki-laki sesusuanku*'."[1099]

١١٠٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَكِّيُّ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَحَرَ الْبُدْنَ أَمَرَنِي أَنْ أَتَصَدَّقَ بِلُحُومِهَا وَجُلُودِهَا وَجِلاَلِهَا.

1100. Waki' menceritakan kepada kami, Saif bin Sulaiman Al-Makki menceritakan kepada kami dari Mujahid dari Ibnu Abi Laila dari Ali, bahwa ketika Nabi SAW menyembelih seekor unta, beliau memerintahkan kepadaku untuk menyedekahkan (semua) daging, kulit dan penutup (punggung)nya.[1100]

١١٠١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: زَادَ سُفْيَانُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ أُعْطِيَ الْجَازِرَ مِنْهَا عَلَى جِزَارَتِهَا شَيْئًا).

1101. Waki' menceritakan kepada kami, dia berkata: "Sufyan

[1099] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1038. Lihat juga hadits no. 1096. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1100] Sanad hadits ini *shahih*. Saif bin Sulaiman Al Makhzumi Al Makki adalah orang yang *tsiqah* dan *tsabt*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1003.

menambahkan (Abdurrahman juga meriwayatkan dari Sufyan), dari Abdul Karim dari Mujahid dari Ibnu Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW menyuruhku untuk tidak memberikan kepada pejagal sedikitpun dari daging hewan sembelihannya'."[1101]

١١٠٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْمِيثَرَةِ، وَعَنْ الْقَسِّيِّ وَعَنْ الْجِعَةِ.

1102. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Abu Al A<u>h</u>wash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarangku (memakai) cincin emas, tutup pelana yang terbuat dari sutera, pakaian yang bergaris sutera, dan khamer yang terbuat dari air perasan gandum'."[1102]

١١٠٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَيْقَظَ أَهْلَهُ وَرَفَعَ الْمِئْزَرَ، قِيلَ لأَبِي بَكْرٍ: مَا رَفَعَ الْمِئْزَرَ؟ قَالَ: اعْتَزَلَ النِّسَاءَ.

1103. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Apabila Rasulullah SAW telah memasuki sepuluh hari (terakhir bulan Ramadhan), maka beliau selalu membangunkan keluarganya dan mengangkat bajunya (kiasan yang menunjukkan kesungguhannya dalam

---

[1101] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Waki' dan Abdurrahman bin Mahdi, keduanya dari Ats-Tsauri. Hadits ini merupakan kelengkapan dari hadits sebelumnya.

[1102] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Al A<u>h</u>wash adalah Salam bin Sulaim Al <u>H</u>anafi. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1049. Lihat juga hadits no. 1098.

beribadah).' Ketika ditanyakan kepada Abu Bakar, 'Apakah yang dimaksud dengan (ungkapan) mengangkat baju itu?' Abu Bakar menjawab, 'Menjauhkan diri dari isteri-isterinya'."[1103]

١١٠٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ وَإِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوقِظُ أَهْلَهُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

1104. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, Syu'bah dan Israil, dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa Nabi SAW selalu membangunkan keluarganya pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan."[1104]

١١٠٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي يُوسُفُ الصَّفَّارُ مَوْلَى بَنِي أُمَيَّةَ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ الأَوَاخِرُ شَدَّ الْمِئْزَرَ وَأَيْقَظَ نِسَاءَهُ، قَالَ ابْنُ وَكِيعٍ: رَفَعَ الْمِئْزَرَ.

1105. Abdullah bin Ahmad berkata, "Yusuf Ash-Shaffar, budak Bani Umayyah dan Sufyan bin Waki' menceritakan kepadaku, keduanya berkata, 'Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yarim dari Ali, bahwa dia berkata, 'Apabila Rasulullah SAW memasuki sepuluh hari terakhir (bulan Ramadhan), maka beliau akan mengencangkan bajunya (kiasan yang menunjukkan kesungguhannya dalam beribadah) dan selalu membangunkan isteri-isterinya'." Ibnu Waki' mengatakan (dengan lafazh), "mengangkat

[1103] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1058.

[1104] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

bajunya."[1105]

١١٠٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا أَبُو وَكِيعٍ الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ فَصَاعِدًا.

1106. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Bakkar, budak Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abu Waki' Al Jarrah bin Malih menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Hamdani dari Hubairah bin Yarim dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Rasulullah memerintahkan kami agar memperhatikan mata dan telinga (hewan sembelihan), dan seterusnya'."[1106]

١١٠٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي هَاشِمِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ قَيْسٍ الْخَارِفِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَبَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ، وَثَلَّثَ عُمَرُ، ثُمَّ خَبَطَتْنَا فِتْنَةٌ، فَهُوَ مَا شَاءَ اللهُ.

1107. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hasyim bin Katsir dari Qais Al Kharifi dari Ali, bahwa dia berkata,

---

[1105] Salah satu dari kedua sanad hadits ini *shahih*, sementara sanad lainnya *dha'if*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah dari Yusuf Ash-Shaffar. Yusuf Ash-Shaffar adalah Yusuf bin Ya'qub As-Shaffar. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk orang yang suka mengerjakan kebajikan. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits darinya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdullah dari Sufyan bin Waki', namun Sufyan bin Waki' itu *dha'if*, seperti yang telah kami tegaskan pada hadits no. 557. Nama Hubairah bin Yarim, pada cetakan Al Halabi ditulis dengan "Hubairah bin Maryam". Ini adalah sebuah kesalahan. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya.

[1106] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Bakkar bin Ar-Rayyan Al Baghdadi Ar-Rashshafi adalah orang yang *tsiqah*. Guru Muhammad adalah Al-Jarrah, ayah Waki'. Kami telah membahas sosok Al Jarrah ini pada hadits no. 650. Dalam cetakan Al Halabi, nama "Yarim" ditulis dengan lafazh "Maryam". Itu adalah keliru. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1061. Hadits-hadits dari no. 1102-1106 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

"Rasulullah SAW telah mendahului (kita), kemudian Abu Bakar menyusul, dan Umar adalah yang ketiga. Setelah itu, kita pun tertimpa suatu cobaan (fitnah). Itu adalah kehendak Allah."[1107]

١١٠٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عُثْمَانَ الثَّقَفِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ.

1108. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Utsman Ats-Tsaqafi dari Salim Ibnu Abi Al Ja'd dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami untuk mengawinkan keledai dengan kuda."[1108]

١١٠٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ).

1109. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abdullah bin Ja'far dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik wanita Quraisy adalah Khadijah, dan sebaik-baik wanita Bani Israil adalah Maryam binti Imran*'."[1109]

١١١٠- وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، أُرَاهُ قَالَ: بِبَقِيعِ الْغَرْقَدِ، قَالَ: فَنَكَتَ فِي الأَرْضِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ:

[1107] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1020. Lihat hadits no. 1051.

[1108] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 738 dengan sanad dan lafazh yang sama. Lihat juga hadits no. 785.

[1109] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 938.

(مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ)، قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلاَ نَتَّكِلُ؟ قَالَ: (لاَ، اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى﴾.

1110. Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali, bahwa dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Nabi SAW di (dekat) jenazah. (Menurutku -Abu Abdirrahman As-Sulami- Ali mengatakan: 'Di Baqi' Al Gharqad') Beliau pun menggerakkan kerikil di tanah, lalu beliau mengangkat kepalanya dan bersabda, '*Tidak ada satu orang pun di antara kalian kecuali telah ditentukan tempat duduknya di surga atau tempat duduknya di neraka.*' Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa kita tidak berpangku tangan saja?' Rasulullah menjawab, '*Tidak, (tetapi) berbuatlah kalian, karena setiap orang akan dimudahkan.*' Lalu beliau membaca, '*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa ...,*' sampai firman Allah, '*Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar*'."[1110]

١١١١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اطْلُبُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَإِنْ غُلِبْتُمْ فَلاَ تُغْلَبُوا عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِي).

1111. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suwaid bin Sa'id menceritakan kepadaku, Abul Hamid bin Hasan Al Hilali mengabarkan kepadaku dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yarim dari Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Carilah (oleh kalian) Lailatul Qadar pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan. Jika kalian tidak mampu, maka janganlah kalian tinggalkan tujuh hari terakhir*'."[1111]

1110 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1068.

1111 Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Hamid bin Hasan Al Hilali dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, namun sebagian orang lainnya mempersoalkan kredibilitasnya. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3: 174, yang dikutip

١١١٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَنْ يُؤْمِنَ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يُؤْمِنُ بِاللهِ، وَأَنَّ اللهَ بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ).

1112. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Rib'i bin Hirasy dari seorang laki-laki dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah beriman seorang hamba hingga dia percaya kepada empat (hal): Percaya kepada Allah, (percaya) bahwa Allah telah mengutusku dengan (membawa) kebenaran, percaya terhadap Hari Kebangkitan setelah kematian, dan percaya kepada takdir yang baik dan yang buruk*'."[1112]

١١١٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا

---

dari *Musnad Ahmad*. Pengertian hadits ini *shahih* (benar). Pengertian hadits ini telah dikemukakan pada hadits Umar, yaitu hadits no. 85 dan 298. Pengertian hadits ini juga dikemukakan pada hadits sahabat yang lain. Lihat hadits no. 793 dan kitab *Al Muntaqa*, 2297-2306. Dalam cetakan Al Halabi, nama "Yarim" tertulis dengan lafazh "Maryam". Itu adalah keliru.

1112 Pada sanad hadits ini, terdapat seorang periwayat yang identitasnya disamarkan. Hadits ini telah dikemukakan pada no. 758 yang diriwayatkan dari jalur Syu'bah dari Manshur dari Rib'i dari Ali, tanpa melalui perantara seorang periwayat yang tidak diketahui identitasnya. Perbedaan mengenai hal ini sudah ada sejak lama. Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi dalam *Musnad*-nya, no. 106, dari Syu'bah dan Warqa` dari Manshur dari Rib'i: "Syu'bah berkata, 'Dari Ali.' Sementara Warqa` berkata, 'Dari Rib'i dari seorang laki-laki dari Ali.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 3: 201, dari jalur Ath-Thayalisi dari Syu'bah dari Manshur dari Rib'i dari Ali. Tirmidzi juga meriwayatkannya dari jalur An-Nadhar bin Syumail dari Syu'bah, dengan redaksi yang serupa. Tetapi, pada riwayat ini, Syu'bah berkata, "dari Rib'i dari seorang laki-laki dari Ali." Lalu Tirmidzi berkata, "Menurutku, hadits Abu Daud dari Syu'bah lebih *shahih* daripada hadits An-Nadhar. Demikianlah, hadits ini telah diriwayatkan oleh lebih dari satu orang dari Manshur dari Rib'i dari Ali." Sementara Ibnu Majah, jilid 1: 22, meriwayatkannya dari jalur Syarik dari Manshur dari Rib'i dari Ali. Dalam hal ini, kami menganggap kuat pendapat yang dianggap kuat oleh Tirmidzi, yaitu bahwa dalam hadits tersebut tidak ada seorang periwayat yang identitasnya disamarkan.

يَحْيَى بْنُ عَبَّاد حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمِيثَرَةِ.

1113. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Yahya bin 'Abbad menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq mengabarkan kepadaku dari Hubairah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang (memakai) cincin emas, (mengenakan) pakaian yang bergaris sutera, dan tutup pelana yang terbuat dari sutera'."[1113]

١١١٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوقِظُ أَهْلَهُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، وَيَرْفَعُ الْمِئْزَرَ.

1114. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepadaku dari Hubairah bin Yarim dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW selalu membangunkan keluarganya pada sepuluh hari terakhir (bulan Ramadhan) dan mengangkat bajunya (kiasan yang menunjukkan kesungguhannya dalam beribadah)'."[1114]

١١١٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ عَنْ شُعْبَةَ وَإِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ

[1113] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan hadits no. 1102.

[1114] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Al Mutsanna adalah seorang *hafizh* dan orang yang dapat dijadikan *hujjah*. Dia merupakan guru dari para penyusun kitab (hadits) yang enam dan yang lainnya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1105.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوقِظُ أَهْلَهُ فِي الْعَشْرِ.

1115. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suraij bin Yunus menceritakan kepadaku, Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Israil dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yarim dari Ali, bahwa Rasulullah SAW selalu membangunkan keluarganya pada sepuluh (hari terakhir bulan Ramadhan)."[1115]

١١١٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَلِيٍّ فَدَعَا ابْنًا لَهُ يُقَالُ لَهُ عُثْمَانُ، لَهُ ذُؤَابَةٌ.

1116. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ali bin Hakim Al Audi menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yarim, bahwa dia berkata, 'Kami pernah bersama Ali. (Saat itu), dia memanggil puteranya yang bernama Utsman, yang rambutnya dijalin'."[1116]

١١١٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: كَانَ أَبِي يَسْمُرُ مَعَ عَلِيٍّ فَكَانَ عَلِيٌّ يَلْبَسُ ثِيَابَ الصَّيْفِ فِي الشِّتَاءِ، وَثِيَابَ الشِّتَاءِ فِي الصَّيْفِ، فَقِيلَ لَهُ: لَوْ سَأَلْتَهُ: فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَيَّ وَأَنَا أَرْمَدُ يَوْمَ خَيْبَرَ،

[1115] Sanad hadits ini *shahih*. Salm bin Qutaibah Asy-Sya'iri adalah seorang yang *tsiqah* dan terpercaya. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

[1116] Sanad hadits ini *shahih*. Ibu dari Utsman bin Ali ini adalah Ummu Al Banin bin Hizam bin Khalid bin Ja'far bin Rabi'ah bin Wahid bin 'Amir bin Ka'b bin Kilab. Dia terbunuh bersama-sama dengan saudara seayahnya, yaitu Husain bin Ali. Lihat kitab *Thabaqaat Ibni Sa'd*, 3/1/12. Nama "Yarim" yang terdapat dalam hadits ini dan dua hadits sebelumnya, pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "Maryam". Ini adalah penulisan yang salah. Hadits-hadits dari no. 1113-1116 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَمِدٌ، فَتَفَلَ فِي عَيْنِي وَقَالَ: (اللَّهُمَّ أَذْهِبْ عَنْهُ الْحَرَّ وَالْبَرْدَ)، فَمَا وَجَدْتُ حَرًّا وَلاَ بَرْدًا بَعْدُ، قَالَ: وَقَالَ: (لَأَبْعَثَنَّ رَجُلاً يُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ وَيُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، لَيْسَ بِفَرَّارٍ، قَالَ فَتَشَرَّفَ لَهَا النَّاسُ، قَالَ: فَبَعَثَ عَلِيًّا.

1117. Waki' menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari Minhal bin 'Amr dari Abdurrahman bin Abi Laila, bahwa dia berkata, "Ayahku pernah bercakap-cakap pada waktu malam dengan Ali. Ali (adalah orang yang terbiasa) mengenakan pakaian musim panas di musim dingin, dan pakaian musim dingin di musim panas. Ayahku ditanya, 'Maukah engkau menanyakan (hal itu) kepada Ali?' Ayahku pun bertanya kepada Ali. Ali menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah mengutusku pada hari (terjadinya) peperangan Khaibar, padahal aku sedang sakit mata. Aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku sedang sakit mata.' Beliau pun meludahi mataku dan berdo'a, '*Ya Allah, hilangkanlah panas dan dingin darinya.*' (Sejak saat itu) aku tidak pernah merasakan panas dan dingin.' Beliau juga bersabda, '*Sesungguhnya aku akan mengutus seseorang yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya, dan dia pun mencintai Allah dan Rasul-Nya, bukan orang yang suka melarikan diri (dari peperangan)*'."

Abdurrahman bin Abi Laila berkata, "Orang-orang (merasa) mendapat kemuliaan dengan hal itu. Maka, Rasulullah pun mengutus Ali."[1117]

١١١٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو السَّرِيِّ هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ فِي حَدِيثِهِ: أَمَا تَغَارُونَ أَنْ يَخْرُجَ نِسَاؤُكُمْ، وَقَالَ هَنَّادٌ فِي حَدِيثِهِ: أَلاَ تَسْتَحْيُونَ أَوْ تَغَارُونَ؟ فَإِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ

[1117] Sanad hadits ini *hasan*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 778 dengan sanad yang sama.

نِسَاءَكُمْ يَخْرُجْنَ فِي الأَسْوَاقِ يُزَاحِمْنَ الْعُلُوجَ؟!

1118. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu As-Sariy Hannad bin As-Sariy menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami (Ali bin Hakim Al Audi juga menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami), dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, (Ali bin Hakim mengatakan dalam haditsnya [bahwa Ali berkata], 'Tidakkah kalian merasa cemburu bila isteri-isteri kalian keluar [rumah]?' Sedangkan Hannad mengatakan dalam haditsnya [bahwa Ali berkata], 'Tidakkah kalian merasa malu atau cemburu?') Sesungguhnya telah sampai ke telingaku (kabar) bahwa isteri-isteri kalian sering keluar menuju pasar dan berdesak-desakan dengan kaum laki-laki yang tubuhnya kuat'."[1118]

١١١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُخَيْمِرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ: أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَتْ: سَلْ عَنْ ذَلِكَ عَلِيًّا، فَإِنَّهُ كَانَ يَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: لِلْمُسَافِرِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ. قِيلَ لِمُحَمَّدٍ: كَانَ يَرْفَعُهُ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ يَرَى أَنَّهُ مَرْفُوعٌ، وَلَكِنَّهُ كَانَ يَهَابُهُ.

1119. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Qasim bin Mukhaimirah menceritakan dari Syuraih bin Hani`, bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah tentang (hukum) mengusap kedua *khuff* (sepatu). Aisyah pun menjawab, 'Tanyakanlah hal itu kepada Ali. Sebab, dia sering ikut perang bersama Rasulullah.' Syuraih pun bertanya kepada Ali. Ali menjawab, 'Bagi orang yang musafir (boleh mengusap kedua *khuff*) selama tiga hari tiga malam, sedang bagi orang yang *muqim* (hanya) sehari semalam'."

Muhammad (bin Ja'far) ditanya, "Apakah Syuraih menisbatkan hadits itu kepada Rasulullah?" Muhammad menjawab, "Sesungguhnya

[1118] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Hannad bin As-Sariy At-Tamimi Ad-Darimi adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

Syuraih beranggapan bahwa hadits ini *marfu'* (dinisbatkan kepada Rasulullah), tetapi dia (ingin) menghormati Ali."[1119]

١١٢٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: لَعَنَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَهُ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُتَوَشِّمَةَ، قَالَ: ابْنُ عَوْنٍ: قُلْتُ: إِلاَّ مِنْ دَاءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالْحَالُّ وَالْمُحَلَّلُ لَهُ وَمَانِعُ الصَّدَقَةِ، وَقَالَ: وَكَانَ يَنْهَى عَنْ النَّوْحِ، وَلَمْ يَقُلْ: لَعَنَ، فَقُلْتُ: مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: الْحَرْثُ الأَعْوَرُ الْهَمْدَانِيُّ.

1120. Muhammad bin Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun dari Asy-Sya'bi, bahwa dia berkata, "Muhammad SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan riba, pencatat (transaksi) riba dan saksinya, wanita yang mentato, dan wanita yang meminta ditato."

Ibnu Aun berkata, "Aku bertanya, 'Kecuali karena penyakit?' Asy-Sya'bi menjawab, 'Ya, juga *al haall* (orang yang menikahi wanita yang ditalak tiga, kemudian menceraikannya agar si wanita itu menjadi halal bagi suami pertamanya), *al muhallal lahu* (suami yang menceraikan isterinya dengan talak tiga, kemudian dia menikahinya kembali), dan orang yang enggan membayar zakat.' Asy-Sya'bi juga mengatakan, 'Beliau juga melarang meratapi (jenazah).' Asy-Sya'bi tidak mengatakan (dengan lafazh), 'Beliau melaknat.' Aku bertanya, 'Siapa yang menceritakan kepadamu?' Asy-Sya'bi menjawab, 'Al Harts Al A'war Al Hamdani'."[1120]

١١٢١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ النَّاجِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ بْنِ عِمْرَانَ الْوَاسِطِيُّ قَالاَ ثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، وَهَذَا لَفْظُ

[1119] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 966.

[1120] Sanad hadits ini *dha'if* karena adanya Al Harts Al A'war. Di sini, Ibnu 'Aun tidak menyebutkan bahwa hadits ini bersumber dari Ali. Akan tetapi di depan, telah disebutkan secara berulang-ulang bahwa hadits ini bersumber dari Ali. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 980.

مُحَمَّدُ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَاذَانَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ تَرَكَ مَوْضِعَ شَعَرَةٍ مِنْ جَنَابَةٍ لَمْ يُصِبْهَا الْمَاءُ فُعِلَ بِهِ كَذَا وَكَذَا مِنَ النَّارِ)، قَالَ عَلِيٌّ: فَمِنْ ثَمَّ عَادَيْتُ شَعْرِي كَمَا تَرَوْنَ.

1121. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ibrahim bin Hajjaj An-Nahi dan Muhammad bin Abban bin Imran Al Wasithi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami —ini redaksi Muhammad bin Aban— dari Atha` bin As-Sa`ib dari Zadzan dari Ali, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melupakan satu tempat di bawah rambut (ketika mandi) junub hingga air tidak sampai kepadanya, maka di tempat itu akan dibuatkan ini dan ini dari api neraka*'." Ali berkata, "Oleh karena itulah, maka aku pun selalu memotong pendek rambutku, seperti yang kalian lihat."[1121]

١١٢٢- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ ابْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ شَرِيكٌ: قُلْتُ لَهُ: عَمَّنْ يَا أَبَا عُمَيْرٍ؟ عَمَّنْ حَدَّثَهُ؟ قَالَ: عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَخْمَ الْهَامَةِ، مُشْرَبًا حُمْرَةً، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، ضَخْمَ اللِّحْيَةِ، طَوِيلَ الْمَسْرُبَةِ، ضَخْمَ الْكَرَادِيسِ، يَمْشِي فِي صَبَبٍ، يَتَكَفَّأُ فِي الْمِشْيَةِ، لاَ قَصِيرٌ وَلاَ طَوِيلٌ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1122. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ibnu Umair. Syarik berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umair, 'Dari siapa, wahai Abu Umair? Siapa yang menceritakannya?' Dia menjawab, 'Dari Nafi' bin Jubair dari ayahnya dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW adalah orang yang kepalanya

---

[1121] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 794. Sanad ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

besar, wajahnya agak kemerah-merahan, kedua telapak tangan dan kedua telapak kakinya kasar, jenggotnya lebat, bulu yang ada di bawah pusarnya panjang, dan tulang-tulang pangkalnya besar, (ketika berjalan) beliau seperti berjalan di daerah yang menurun (landai), agak condong ke kanan dan ke kiri dalam berjalan, tidak pendek dan tidak (pula) jangkung, (dan) aku tidak pernah melihat orang seperti beliau, baik sebelum maupun setelah beliau wafat."[1122]

١١٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلِمَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُنَا الْقُرْآنَ مَا لَمْ يَكُنْ جُنُبًا.

1123. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Abdullah bin Salimah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW selalu membacakan Al Qur`an kepada kami sepanjang beliau tidak (dalam keadaan) junub."[1123]

[1122] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Umair adalah Abdul Malik bin Umair. Perkataan Syarik, "Dari siapa, wahai Abu Umair? Siapa yang menceritakannya?", maksudnya adalah bahwa dia bertanya kepada Abdul Malik (Ibnu Umair) dengan ucapannya, "Dari siapa, wahai Abu Umair? Kemudian Syarik menjelaskan bahwa dia menanyakan kepada Abdul Malik tentang orang yang menceritakan kepadanya. *Kunyah* Abdul Malik bin Umair adalah Abu 'Amr, dan ada pula yang mengatakan "Abu Umar" seperti yang disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib* dan yang lainnya. Ad-Dulabi menyebutkan nama Ibnu Umair dalam bab *Al Kuna,* jilid 2: 43, dalam golongan orang-orang yang memiliki *kunyah* Abu 'Amr. Mungkin *kunyah* yang tertera di sini merupakan *kunyah*nya yang paling kuat. Pada ucapan Syarik, "Dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya dari Ali," terdapat hal yang harus dipertimbangkan. Sebab, Nafi' bin Jubair meriwayatkan hadits dari Ali. Padahal ayahnya yang merupakan seorang sahabat, tidak pernah menyebutkan bahwa dirinya meriwayatkan hadits dari Ali. Sementara Abdul Malik bin Umair telah meriwayatkan hadits ini dari Nafi' dari Ali, tanpa menyebutkan lafazh "dari ayahnya". Hadits ini juga diriwayatkan oleh periwayat lain selain Abdul Malik dari Nafi'. Lihat hadits no. 744, 746, 944, 946, 947 dan 1053. Dari sini, maka aku lebih menganggap kuat pendapat yang mengatakan bahwa penulisan lafazh "dari ayahnya" merupakan suatu kesalahan. Boleh jadi, kesalahan itu berasal dari salah seorang periwayat atau dari salah seorang penyalin hadits.

[1123] Sanad hadits ini *hasan*. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman.

١١٢٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ الْجَرْمِيُّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي، فَجَاءَ عَلِيٌّ، فَقَامَ عَلَيْنَا فَسَلَّمَ، ثُمَّ أَمَرَ أَبَا مُوسَى بِأُمُورٍ مِنْ أُمُورِ النَّاسِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (سَلْ اللهَ الْهُدَى وَأَنْتَ تَعْنِي بِذَلِكَ هِدَايَةَ الطَّرِيقِ، وَاسْأَلْ اللهَ السَّدَادَ، وَأَنْتَ تَعْنِي بِذَلِكَ تَسْدِيدَكَ السَّهْمَ)، وَنَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَجْعَلَ خَاتَمِي فِي هَذِهِ أَوْ هَذِهِ، السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، قَالَ: فَكَانَ قَائِمًا فَمَا أَدْرِي فِي أَيَّتِهِمَا، قَالَ: وَنَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِيثَرَةِ وَعَنْ الْقَسِّيَّةِ، قُلْنَا لَهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، وَأَيُّ شَيْءٍ الْمِيثَرَةُ؟ قَالَ: شَيْءٌ يَصْنَعُهُ النِّسَاءُ لِبُعُولَتِهِنَّ عَلَى رِحَالِهِنَّ، قَالَ: قُلْنَا: وَمَا الْقَسِّيَّةُ؟ قَالَ: ثِيَابٌ تَأْتِينَا مِنْ قِبَلِ الشَّامِ مُضَلَّعَةٌ، فِيهَا أَمْثَالُ الأُتْرُجِّ، قَالَ: قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ السَّبَنِيَّ عَرَفْتُ أَنَّهَا هِيَ.

1124. Ali bin 'Ashim menceritakan kepada kami, 'Ashim bin Kulaib Al Jarmi mengabarkan kepada kami dari Abu Burdah bin Abi Musa, bahwa dia berkata, "Aku pernah duduk bersama ayahku, tiba-tiba Ali datang. Ali berdiri di hadapan kami dan mengucapkan salam. Lalu dia menyuruh Abu Musa untuk melakukan salah satu urusan masyarakat. Ali berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, '*Mohonlah petunjuk kepada Allah, sementara kamu berniat (menggunakan) petunjuk itu untuk menunjuki jalan(mu). Mohonlah kepada Allah sikap istiqamah, sementara kamu berniat (menggunakan) sikap istiqamah itu untuk memperbagus tugas(mu).*' Rasulullah SAW telah melarangku untuk menempatkan cincinku di (jari) ini atau (jari) ini, yaitu jari telunjuk dan jari tengah'."

Abu Burdah berkata, "Saat itu Ali berdiri hingga aku tidak tahu di kedua jari manakah itu. Lalu Ali berkata, 'Rasulullah SAW juga telah

---

Hadits ini telah disebutkan dengan beberapa sanad yang *shahih*, yang terdekat adalah hadits no. 1011.

melarangku dari *mitsarah* (penutup pelana yang terbuat dari sutera) dan *qissiyyah* (pakaian yang bergaris sutera).' Kami berkata kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, apakah *mitsarah itu?*' Ali menjawab, 'Yaitu sesuatu yang dibuat oleh para isteri untuk (diletakkan) di atas tunggangan suami-suami mereka.' Kami berkata lagi, 'Lalu apakah *qissiyyah* itu?' Ali menjawab, 'Pakaian (sutera) yang bergaris lebar, yang didatangkan kepada kita dari arah Syam. Pada pakaian tersebut, juga terdapat (garis) yang tebal lagi bengkok-bengkok'."

Ashim berkata, "Abu Burdah berkata, 'Ketika aku melihat *as-sabani*, aku baru tahu bahwa itu adalah *qissiyyah*'."[1124]

١١٢٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ مَيْسَرَةَ وَزَاذَانَ قَالاَ: شَرِبَ عَلِيٌّ قَائِمًا ثُمَّ قَالَ: إِنْ أَشْرَبْ قَائِمًا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا، وَإِنْ أَشْرَبْ جَالِسًا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ جَالِسًا.

1125. Abdullah bin Ahmad berkata, "Wahab bin Baqiyyah Al-Wasithi menceritakan kepadaku, Khalid bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib dari Maisarah dan Zadzan, keduanya berkata, 'Ali minum sambil berdiri, kemudian dia berkata, 'Jika aku minum sambil berdiri, maka sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW (juga) minum sambil berdiri. Jika aku minum sambil duduk, maka sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW (juga)

[1124] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Burdah bin Abi Musa telah meriwayatkan dari Ali, juga dari ayahnya dari Ali. Dalam hadits ini, Abu Burdah menegaskan bahwa dirinya hadir saat hadits itu disampaikan Ali. Kendati demikian, di atas telah disebutkan beberapa penggalan dari hadits ini yang diriwayatkan dari Abu Burdah dari ayahnya dari Ali, yaitu pada hadits no. 586 dan 664. Sementara beberapa pengggalan lainnya diriwayatkan dari Abu Burdah dari Ali tanpa melalui perantara, yaitu pada hadits no. 863 dan 1019. Lihat juga hadits no. 1113. Mengenai makna "*as-sabani*", dalam kitab *An-Nihaayah* dijelaskan, "*As-Sabaniyyah* adalah sejenis pakaian yang terbuat dari sisa-sisa benang (affal). Kata *as-sabani* ini dinisbatkan kepada sebuah tempat yang terletak di sekitar Maroko, yang disebut Saban." Lihat kitab *Mu'jam Al Buldaan*, jilid 5: 31.

minum sambil duduk'."[1125]

١١٢٦- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً.

1126. Ishaq bin Yusuf menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, (Abdurrazaq juga menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami), dari 'Amr bin Qais dari Al Hakam dari Qasim bin Mukhaimirah dari Syuraih Ibnu Hani` dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah telah menetapkan (waktu untuk mengusap kedua *khuff)* bagi orang yang musafir tiga hari tiga malam, dan bagi orang yang mukim sehari semalam."[1126]

١١٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا فَلَأَنْ أَقَعَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُولَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ، وَلَكِنَّ

[1125] Sanad hadits ini *shahih.* Khalid bin Abdillah Al Wasithi tidak dikelompokkan ke dalam golongan orang-orang yang pernah mendengar hadits dari Ali sebelum terjadinya kekacauan pada pikiran mereka. Kendati demikian, riwayat Khalid dari Atha` ini merupakan riwayat yang terpelihara. Sebab, hadits ini juga telah diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah dari Atha` dari Zadzan, yaitu pada no. 795 dan 1128. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Fudhail dari Atha' dari Maisarah, yaitu pada no. 916. Dengan demikian, maka sanad ini memperkuat kedua riwayat tersebut dan menunjukan bahwa keduanya merupakan riwayat yang terpelihara.

[1126] Sanad hadits ini *shahih.* Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. 'Amr bin Qais adalah Al-Mula`i. Dia adalah seorang yang *tsiqah* lagi terpercaya, serta termasuk *ahlul ilmi* yang *tsiqah* dan terkemuka. Al Hakam adalah Ibnu 'Utaibah. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1119.

الْحَرْبَ خَدْعَةٌ.

1127. Abdurrahman bin Mahdi dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Aun bin Abi Juhaifah dari ayahnya, bahwa dia berkata, 'Ali pernah berkata, 'Apabila aku menceritakan suatu hadits kepada kalian dari Rasulullah SAW, maka sesungguhnya jatuh dari langit ke bumi ini adalah lebih aku sukai daripada aku (harus) berdusta kepada Rasulullah SAW atas apa yang tidak beliau sabdakan, akan tetapi sesungguhnya perang itu adalah tipu daya'."[1127]

١١٢٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَاذَانَ: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ شَرِبَ قَائِمًا، فَنَظَرَ النَّاسُ فَأَنْكَرُوا ذَلِكَ عَلَيْهِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا تَنْظُرُونَ؟! إِنْ أَشْرَبْ قَائِمًا، فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا، وَإِنْ أَشْرَبْ قَاعِدًا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَاعِدًا.

1128. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ibrahim bin Hajjaj menceritakan kepadaku, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib dari Zadzan, bahwa Ali bin Abi Thalib pernah minun sambil berdiri. Orang-orang melihat hal itu, lalu mereka pun mengingkarinya. Ali berkata, 'Apa yang kalian lihat? Jika aku minum sambil berdiri, maka sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW juga minum sambil berdiri. Dan, jika aku minum sambil duduk, maka sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW juga minum sambil duduk'."[1128]

١١٢٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ

[1127] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1086.

[1128] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Hajjaj bin Zaid As-Sulami adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1125.

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنِي وَرْقَاءُ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

1129. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Hafsh 'Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Warqa` mengabarkan kepadaku dari Abd Al A'la dari Abu Jamilah dari Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah berbekam, lalu beliau memberikan upah kepada tukang bekam." [1129]

١١٣٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ [يَعْنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: و حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالاَ حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَنِي فَأَعْطَيْتُ الْحَجَّامَ أَجْرَهُ.

1130. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami (Abu Abdirrahman –maksudnya Abdullah bin Ahmad- juga berkata, 'Abdullah bin Abi Ziyad juga menceritakan kepadaku, Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya [Abdullah bin Abi Ziyad dan Abu Daud] berkata,) 'Warqa` menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Abu Jamilah, dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah berbekam, lalu beliau menyuruhku untuk memberikan upah kepada tukang bekam'." [1130]

[1129] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abd Al A'la Ats-Tsa'labi adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 692. 'Amr bin Ali Abu Hafsh adalah Al Falas Al Hafizh. Dia adalah salah seorang tokoh di kalangan *muhadditsin*.

[1130] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Abdullah bin Abi Ziyad adalah Abdullah bin Al Hakam bin Abi Ziyad. Penjelasan mengenai sosoknya telah disebutkan pada hadits no. 597. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dari Abu Khaitsamah dari Hasyim bin Qasim, juga dari Abdullah bin Abi Ziyad dari Abu Daud Ath-Thayalisi, keduanya dari Warqa`. Hadits serupa yang telah diriwayatkan oleh

١١٣١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ زَاذَانَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: سَأَلَتْ خَدِيجَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ وَلَدَيْنِ مَاتَا لَهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هُمَا فِي النَّارِ)، قَالَ: فَلَمَّا رَأَى الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِهَا قَالَ: (لَوْ رَأَيْتِ مَكَانَهُمَا لَأَبْغَضْتِهِمَا)، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَوَلَدِي مِنْكَ؟ قَالَ: (فِي الْجَنَّةِ)، قَالَ: ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ وَأَوْلَادَهُمْ فِي الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمُشْرِكِينَ وَأَوْلَادَهُمْ فِي النَّارِ)، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّاتِهِمْ﴾.

1131. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Utsman dari Zadzan dari Ali, bahwa dia berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Khadijah (isteri) Nabi SAW tentang kedua puteranya yang meninggal pada masa Jahiliyah. Rasulullah pun menjawab, '*Keduanya berada di neraka.*' Ketika beliau melihat ketidaksenangan di wajah Khadijah, beliau bersabda, '*Seandainya engkau melihat tempat keduanya, niscaya engkau akan benci kepada keduanya.*' Khadijah berkata, 'Wahai Rasulullah, '(Bagaimana) dengan puteraku darimu?' Beliau menjawab, '*(Dia) di surga.*' Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang mukmin dan anak-anak mereka itu berada di dalam surga, dan sesungguhnya orang-orang musyrik dan anak-anak mereka itu berada di dalam mereka.*' Rasulullah SAW kemudian membaca (firman Allah), '*Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka*'."[1131]

Imam Ahmad sendiri dari Hasyim dan Abu Daud dari Warqa', telah disebutkan pada no. 692.

[1131] Kualitas sanad hadits ini minimal *hasan*, Insya Allah. Mengenai Muhammad bin Utsman, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitab *At-Ta'jil*, 372, "Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *Al Miizan*, 'Tidak diketahui (dengan pasti) siapa dia, padahal aku telah mencarinya di berbagai tempat. Hadits yang

١١٣٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ قَاعِدًا يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَلَى فُرْضَةٍ مِنْ فُرَضِ الْخَنْدَقِ فَقَالَ: (شَغَلُونَا عَنِ الصَّلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ، مَلَأَ اللهُ بُطُونَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا).

1132. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari

---

diriwayatkannya dikatagorikan sebagai hadits *munkar.*' Sementara Al Haitsami berkata, 'Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqaat,* tetapi Al Husaini melalaikannya.' Aku berkata, 'Al Azdi menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa*`.'" Dalam hal ini, aku berkata, "Abu Al Fath Al Azdi berlebihan dalam menganggap lemah Muhammad bin Utsman, tanpa didasarkan pada satu dalil pun. Sedangkan pernyataan Adz-Dzahabi bahwa hadits yang diriwayatkan Muhammad bin Utsman ini *munkar*, juga tidak didasarkan pada satu dalil pun. Padahal, tidak ada satu hal pun yang perlu diingkari dari makna yang terkandung dalam hadits tersebut." "*Dzurriyyatahum*" dan "*Dzurriyyaatihim*", demikianlah yang tertera dalam cetakan Al Halabi dan Bombay, yaitu dengan bentuk tunggal pada kata yang pertama dan jamak pada kata kedua, sesuai dengan *qira`at* (bacaan) Nafi' dan Abu Ja'far. Namun dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan lafazh "*Dzurriyyaatihim*" dengan bentuk jamak pada kedua kata tersebut, sesuai dengan *qira`ah* (bacaan) Ibnu Amir dan Ya'qub. Sedangkan Ibnu Katsir, 'Ashim, Hamzah, Kisa`i, dan Khalaf membacanya dengan lafazh "*Dzuriyyatahum*", dengan bentuk tunggal pada kedua kata tersebut. Thabari berkata, "Pendapat yang benar dalam masalah itu adalah, bahwa semua bacaan tersebut merupakan bacaan yang terkenal dan sering dilakukan oleh berbagai penduduk negeri, serta memiliki makna-makna yang berdekatan. Dengan demikian, jika seseorang membaca dengan bacaan mana saja, maka sesungguhnya dia telah benar." Lihat *Tafsir Ath-Thabari*, jilid 27: 16, dan *Ithaf Al Fudhala` Al Basyar*, 400. Hadits ini disebutkan secara ringkas dalam kitab *Tafsiir Ibni Katsiir*, jilid 8: 83, *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 7: 217, *Al Mizan* karya Adz-Dzahabi, jilid 3: 101, dan *Ad-Durr Al Mantsur*, jilid 6: 119. Mereka semua menisbatkan hadits tersebut kepada Abdullah bin Ahmad. Dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* Al Haitsami berkata, "Dalam sanad hadits tersebut, terdapat Muhammad bin Utsman. Aku tidak tidak mengenalnya. Adapun para periwayat lainnya merupakan para periwayat hadits *shahih.*" Demikianlah yang dikatakan oleh Al Haitsami. Padahal dalam kitab *At-Ta'jil,* Al Hafizh Ibnu Hajar telah mengutip pernyataan Al Haitsami seperti yang telah kami kemukakan di atas, yaitu bahwa Al Haitsami pernah berkata tentang Muhammad bin Utsman, "Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat.*" Dari sini, maka ada kemungkinan Al Haitsamni telah menulis pernyataannya yang disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* itu sebelum dia melihat apa yang terdapat dalam kitab Ibnu Hibban." Hadits-hadits dari no. 1128–1131 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

Syu'bah dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah duduk di salah satu lubang (celah) parit pada hari (terjadinya) perang Khandaq. Lalu beliau bersabda, "*Mereka (orang-orang kafir) telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wustha (Ashar), hingga matahari tenggelam. Semoga Allah mengisi perut dan rumah mereka dengan api.*"[1132]

١١٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ خَيْرٍ قَالَ: جَلَسَ عَلِيٌّ بَعْدَمَا صَلَّى الْفَجْرَ فِي الرَّحَبَةِ، ثُمَّ قَالَ لِغُلَامِهِ: ائْتِنِي بِطَهُورٍ، فَأَتَاهُ الْغُلَامُ بِإِنَاءٍ فِيهِ مَاءٌ وَطَسْتٍ، قَالَ عَبْدُ خَيْرٍ وَنَحْنُ جُلُوسٌ نَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَأَخَذَ بِيَمِينِهِ الإِنَاءَ فَأَكْفَأَهُ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ الْيُمْنَى الإِنَاءَ فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ، فَعَلَهُ ثَلَاثَ مِرَارٍ، قَالَ عَبْدُ خَيْرٍ: كُلُّ ذَلِكَ لَا يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَى الْمِرْفَقِ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ إِلَى الْمِرْفَقِ ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ حَتَّى غَمَرَهَا الْمَاءُ، ثُمَّ رَفَعَهَا بِمَا حَمَلَتْ مِنَ الْمَاءِ، ثُمَّ مَسَحَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا مَرَّةً، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ عَلَى قَدَمِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ غَسَلَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى قَدَمِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ غَسَلَهَا بِيَدِهِ

[1132] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Al Jazzar Al 'Urani Al Kufi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, namun dia seorang yang berfaham Syi'ah. Harb berkata, "Aku bertanya kepada Imam Ahmad, 'Apakah Yahya pernah mendengar hadits dari Ali?' Imam Ahmad pun menjawab, 'Tidak.' Akan tetapi, Syu'bah berkata, 'Yahya bin Al Jazzar tidak mendengar hadits dari Ali kecuali hanya tiga hadits.' Kemudian Syu'bah mengatakan bahwa hadits ini merupakan salah satu dari ketiga hadits tersebut." Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1036.

الْيُسْرَى ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فَغَرَفَ بِكَفِّهِ فَشَرِبَ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا طُهُورُ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُورِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا طُهُورُهُ.

1133. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Za`idah bin Qudamah menceritakan kepada kami dari Khalid bin 'Alqamah, Abd Khair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ali pernah duduk di sebidang tanah lapang selepas shalat Shubuh. Kemudian dia berkata kepada budaknya, 'Berikanlah kepadaku air yang suci.' Budak itu pun membawakan kepadanya sebuah bejana yang berisi air dan sebuah bejana lainnya. Sementara kami duduk sambil memperhatikannya. Ali mengambil bejana itu dengan tangan kanannya, lalu dia menuangkannya ke tangan kirinya. Dia membasuh kedua telapak tangannya. Dia kembali mengambil bejana itu dengan tangan kanannya dan menuangkannya ke tangan kirinya. Lalu dia membasuh kedua telapak tangannya. Dia melakukan hal itu sebanyak tiga kali. Semua itu dia lakukan dengan tidak memasukkan tangannya ke dalam bejana hingga dia membasuh tangannya sebanyak tiga kali. Setelah itu, dia baru memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, lalu dia berkumur, menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya dengan tangan kirinya. Dia melakukan hal itu sebanyak tiga kali. Kemudian dia memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana dan membasuh wajahnya sebanyak tiga kali. Lalu dia membasuh tangan kanannya sebanyak tiga kali sampai ke sikunya. Dia membasuh tangan kirinya juga sebanyak tiga kali sampai ke sikunya. Kemudian dia memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana, hingga dia memenuhinya dengan air. Dia mengangkatnya berikut air yang dibawanya, lalu dia mengusapkan tangan kanannya itu dengan menggunakan tangan kirinya. Dia mengusap kepalanya dengan kedua tangannya sekali. Setelah itu, dia menuangkan (air) dengan tangan kanannya ke telapak kaki kanannya, lalu dia membasuhnya dengan tangan kirinya sebanyak tiga kali. Dia kemudian menuangkan (air) dengan tangan kanannya ke telapak kaki kirinya, lalu dia membasuhnya dengan tangan kirinya sebanyak tiga kali. Setelah itu, dia memasukkan tangan kanannya dan menciduk (air) dengan telapak tangannya. Dia pun meminum (air yang diciduk itu), lalu dia berkata, 'Inilah (cara) bersuci Nabi Allah SAW. Barangsiapa yang ingin melihat (cara) bersuci Nabi

Allah SAW, maka inilah cara bersucinya'."[1133]

١١٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: (اللَّهُمَّ امْلأْ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا كَمَا شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى آبَتِ الشَّمْسُ).

1134. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Abu Hassan Al A'raj dari 'Abidah As-Salmani dari Ali, bahwa pada hari (terjadinya) perang Ahzab, Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah, penuhilah rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah menyibukkan (menghalangi) kami dari shalat Wushta (Ashar) hingga matahari tenggelam.*"[1134]

١١٣٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَنْبَأَنَا أَيُّوبُ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: جُعْتُ مَرَّةً بِالْمَدِينَةِ جُوعًا شَدِيدًا، فَخَرَجْتُ أَطْلُبُ الْعَمَلَ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ، فَإِذَا أَنَا بِامْرَأَةٍ قَدْ جَمَعَتْ مَدَرًا، فَظَنَنْتُهَا تُرِيدُ بَلَّهُ، فَأَتَيْتُهَا فَقَاطَعْتُهَا كُلَّ ذَنُوبٍ عَلَى تَمْرَةٍ، فَمَدَدْتُ سِتَّةَ عَشَرَ ذَنُوبًا حَتَّى مَجَلَتْ يَدَايَ، ثُمَّ أَتَيْتُ الْمَاءَ فَأَصَبْتُ مِنْهُ، ثُمَّ أَتَيْتُهَا فَقُلْتُ بِكَفَّيَّ هَكَذَا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَبَسَطَ إِسْمَاعِيلُ يَدَيْهِ وَجَمَعَهُمَا، فَعَدَّتْ لِي سِتَّةَ عَشَرَ تَمْرَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَأَكَلَ مَعِي مِنْهَا.

1135. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Mujahid, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Suatu ketika, aku pernah merasa sangat lapar di Madinah.

[1133] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan riwayat Abd Khair yang paling panjang dalam *Musnad* ini. Di atas, hadits ini telah disebutkan secara berulang-ulang dengan ringkas, yaitu pada no. 876, 910, 919, 928, 945, 989, 998, 1007, 1016 dan 1027. Lihat juga hadits no. 1050.

[1134] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1132.

Maka, aku pun keluar untuk mencari pekerjaan di pinggiran kota Madinah. Tiba-tiba aku bertemu dengan seorang wanita yang tengah mengumpulkan tanah kering. Aku menduga bahwa wanita itu ingin mengambilnya kembali. Aku pun menghampiri wanita itu. Aku memberikan tanah kepada wanita itu dengan imbalan satu butir kurma untuk satu ember penuh. Aku berhasil mengumpulkan enam belas ember penuh, hingga kedua tanganku melepuh. Aku mendatangi (tempat) air, lalu aku meminum darinya. Aku kembali mendatangi wanita itu, lalu aku menggabungkan kedua telapak tanganku di hadapannya, seperti ini – Ismail mengulurkan kedua tangannya, lalu menggabungkan antara keduanya-. Wanita itu pun memberikan kepadaku enam belas butir kurma. Setelah itu, aku mendatangi Nabi SAW dan memberitahukan kepadanya (tentang hal itu). Maka, beliau memakan kurma tersebut bersamaku'."[1135]

١١٣٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ [عَبْدُ اللهِ بن أَحْمَدَ]: وَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي جَنَابٍ عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ الطُّهَوِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ لِلْحَجَّامِ حِينَ فَرَغَ: (كَمْ خَرَاجُكَ؟) قَالَ: صَاعَانِ، فَوَضَعَ عَنْهُ صَاعًا وَأَمَرَنِي فَأَعْطَيْتُهُ صَاعًا.

1136. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, (Abdullah bin Ahmad juga berkata, "Sufyan bin Waki' juga menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami), dari Abu Janab dari Abu Jamilah Ath-Thuhawi, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW pernah berbekam. Setelah selesai, beliau bertanya kepada tukang bekam, '*Berapa upahmu?*' Tukang bekam itu

---

[1135] Sanad hadits ini *dha'if* karena ia bersifat *munqathi'* (terputus). Sebab, Mujahid tidak pernah mendengar hadits dari Ali. Lihat hadits no. 687 dan 838. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 4: 97. Al Haitsami berkata, "Para periwayat hadits ini merupakan para periwayat hadits *shahih*. Hanya saja, Mujahid tidak pernah mendengar hadits dari Ali." Al Haitsami juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Majah secara ringkas.

menjawab, 'Dua *sha'*.' Beliau pun menyiapkan satu *sha'* untuk tukang bekam itu, lalu beliau menyuruhku (untuk memberinya satu *sha'* lagi). Maka, aku memberikan kepadanya satu *sha'* (lagi)'."[1136]

١١٣٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ (ح) وَ قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: و حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى الثَّعْلَبِيِّ عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ خَادِمًا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَرَتْ، فَأَمَرَنِي أَنْ أُقِيمَ عَلَيْهَا الْحَدَّ، فَوَجَدْتُهَا لَمْ تَجِفَّ مِنْ دَمِهَا، فَأَتَيْتُهُ فَذَكَرْتُ لَهُ، فَقَالَ: (إِذَا جَفَّتْ مِنْ دَمِهَا فَأَقِمْ عَلَيْهَا الْحَدَّ، أَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ). وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ إِسْحَقَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ.

1137. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, (Abdullah bin Ahmad juga berkata, "Abu Khaitsamah juga menceritakan kepadaku, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami), dari Abd Al A'la Ats-Tsa'labi dari Abu Jamilah dari Ali, bahwa seorang pembantu perempuan Nabi SAW pernah berzina. Maka, beliau pun menyuruhku untuk menjatuhkan hukuman kepadanya. Tetapi

[1136] Kedua sanad hadits ini *dha'if*. Abu Janab Al Kilabi adalah Yahya bin Abi Hayyah. Dia adalah seorang periwayat yang lemah. Dia dianggap lemah oleh Yahya Al-Qaththan, Ibnu Sa'd, dan yang lainnya. Abdullah bin Ahmad telah meriwayatkan dari ayahnya, "Hadits-hadits Abu Janab dikatagorikan sebagai hadits-hadits *munkar*." Komentar terbaik mengenai dirinya adalah seperti dikatakan oleh Ibnu Numair, "Dia itu seorang yang *shaduq*. Akan tetapi, dia adalah soerang yang suka melakukan *tadlis* (merubah atau mengganti redaksi hadits, baik sanad maupun matannya). Dia telah merusak kualitas hadits yang diriwayatkannya dengan perbuatan *tadlis*nya itu. Dia sering menceritakan sesuatu yang tidak pernah didengarnya." Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 9: 94. Al Haitsami berkata, "Dalam hadits ini, terdapat Abu Janab Al Kilabi. Dia adalah seorang *mudallis* (orang yang suka menambah atau merubah redaksi hadits, baik sanad ataupun matannya). Namun ada sekelompok orang yang menganggapnya *tsiqah*." Dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, nama "Abu Janab" ditulis dengan nama "Abu Habab". Ini kesalahan cetak. Lihat hadits no. 1130 dan 2155 pada Musnad Ibnu Abbas.

aku mendapati pembantu itu belum kering dari darahnya (darah nifas). Aku pun mendatangi beliau dan menceritakan (tentang hal itu) kepadanya. Beliau bersabda, '*Jika dia telah kering dari darah (nifas)nya, maka jatuhkanlah hukuman kepadanya. Jatuhkanlah hukuman kepada budak-budak kalian.*' Ini adalah redaksi hadits Ishaq bin Ismail."[1137]

١١٣٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَالْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أُخْبِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَمَةٍ لَهُ فَجَرَتْ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1138. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abbas bin Walid menceritakan kepadaku, keduanya berkata, 'Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Abu Jamilah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW pernah diberitahu tentang budak perempuannya yang berzina.' Kemudian Abu Al Ahwash menyebutkan hadits tersebut."[1138]

١١٣٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ أَنَّهُ قَالَ شَهِدْتُ عَلِيًّا وَعُثْمَانَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، وَعُثْمَانُ يَنْهَى عَنِ الْمُتْعَةِ وَأَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُمَا، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عَلِيٌّ أَهَلَّ بِهِمَا فَقَالَ: لَبَّيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجٍّ مَعًا، فَقَالَ عُثْمَانُ: تَرَانِي أَنْهَى النَّاسَ عَنْهُ وَأَنْتَ تَفْعَلُهُ؟! قَالَ: لَمْ أَكُنْ أَدَعُ سُنَّةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ.

[1137] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abd Al A'la Ats-Tsa'labi. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 736.

[1138] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Ucapan Abdullah bin Ahmad, "Keduanya berkata, 'Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami....'" tidak disebutkan dalam cetakan Al Halabi, dan ini merupakan suatu kesalahan. Tetapi kami telah menambahkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Hadits-hadits dari no. 1136-1138 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

1139. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Ali bin Husain dari Marwan bin Al Hakam, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali dan Utsman di antara Mekkah dan Madinah. Saat itu, Utsman melarang *tamattu'* (mendahulukan umrah daripada haji) dan (juga melarang) menggabungkan antara keduanya (*qiran*). Ketika Ali melihat hal itu, dia pun berniat dan ber*talbiyah* untuk umrah dan haji. Dia berkata, '(Ya Allah), aku (datang untuk) memenuhi panggilan-Mu (dengan melakukan) umrah dan haji secara sekaligus.' Utsman berkata, 'Engkau telah melihatku melarang orang-orang melakukan hal itu, tetapi mengapa engkau malah melakukannya?' Ali menjawab, 'Aku tidak akan meninggalkan Sunnah Rasulullah SAW (hanya) karena perkataan seorang manusia pun'."[1139]

١١٤٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي وَإِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَحَدَّثَنِي سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، جَمِيعًا عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ مَيْسَرَةَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا شَرِبَ قَائِمًا، فَقُلْتُ: تَشْرَبُ وَأَنْتَ قَائِمٌ؟ قَالَ: إِنْ أَشْرَبْ قَائِمًا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَائِمًا، وَإِنْ أَشْرَبْ قَاعِدًا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْرَبُ قَاعِدًا.

1140. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku dan Ishaq bin Ismail menceritakan kepadaku, keduanya berkata, 'Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, (Abdullah bin Ahmad juga berkata, "Sufyan bin Waki' juga menceritakan kepadaku, Imran bin 'Uyainah menceritakan kepada kami, semuanya bersumber dari Atha` bin As-Sa`ib), dari Maisarah (bahwa dia berkata), 'Aku pernah melihat Ali minum sambil berdiri, lalu aku berkata (kepadanya), '(Mengapa) engkau minum sambil berdiri?' Dia menjawab, 'Jika aku minum sambil berdiri, maka sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW minum sambil berdiri. Dan, jika aku minum sambil duduk, maka sesungguhnya aku

---

[1139] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Al Hakam adalah Ibnu 'Utaibah. Lihat hadits no. 431, 432, 707, 756 dan 1146.

pernah melihat Rasulullah SAW juga minum sambil duduk'."[1140]

١١٤١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى حَدَّثَنَا عَلِيٌّ: أَنَّ فَاطِمَةَ اشْتَكَتْ مَا تَلْقَى مِنْ أَثَرِ الرَّحَى فِي يَدِهَا، وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيٌ، فَانْطَلَقَتْ فَلَمْ تَجِدْهُ، وَلَقِيَتْ عَائِشَةَ فَأَخْبَرَتْهَا، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ عَائِشَةُ بِمَجِيءِ فَاطِمَةَ إِلَيْهَا، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْنَا لِنَقُومَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَلَى مَكَانِكُمَا)، فَقَعَدَ بَيْنَنَا حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمَيْهِ عَلَى صَدْرِي، فَقَالَ: (أَلاَ أُعَلِّمُكُمَا خَيْرًا مِمَّا سَأَلْتُمَا؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَ) كُمَا أَنْ تُكَبِّرَا اللهَ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ)، وَتُسَبِّحَاهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتَحْمَدَاهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ).

1141. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abi Laila (berkata), 'Ali menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Fatimah pernah mengeluhkan rasa sakit di tangannya akibat (pengaruh) alat penepung biji-bijian, sementara para tawanan telah datang kepada Nabi SAW. Fatimah pun pergi, (namun) dia tidak menemui beliau dan (hanya) bertemu dengan Aisyah. Fatimah memberitahukan (hal itu) kepada Aisyah. Ketika Nabi SAW datang, Aisyah memberitahukan kepada Nabi SAW tentang kedatangan Fatimah

---

[1140] Sanad-sanad hadits ini *shahih*, kecuali riwayat Abdullah dari Sufyan bin Waki'. Abdullah bin Ahmad telah meriwayatkan hadits ini dari ayahnya dan Ishaq bin Ismail, dari Muhammad bin Fudhail dari Atha`. Dia juga meriwayatkannya dari Sufyan bin Waki' dari Imran dari Atha`. Imran bin 'Uyainah adalah saudara laki-laki Sufyan bin 'Uyainah. Dia adalah orang yang haditsnya dapat dijadikan *hujjah*, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan yang lainnya. Sementara Abu Hatim menjelaskan dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/302, "Haditsnya tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*, sebab dia meriwayatkan hadits-hadits *munkar*." Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*, sementara Imam Bukhari dan Nasa`i tidak menyebutkan namanya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1128.

kepadanya. Nabi SAW pun datang saat kami telah naik ke atas tempat tidur kami, dan kami pun siap untuk tidur. Lalu, Nabi SAW bersabda, *'Tetaplah di tempat kalian berdua!'* Beliau duduk di hadapan kami hingga aku merasakan dingin kedua kakinya di dadaku. Beliau bersabda, *'Maukah jika aku beritahukan kepada kalian (tentang sesuatu) yang lebih baik daripada apa yang kalian minta? (Yaitu) apabila kalian telah naik ke atas tempat tidur kalian, maka bertakbirlah sebanyak tiga puluh empat kali, bertasbihlah sebanyak tiga puluh tiga kali, dan bertahmidlah sebanyak tiga puluh tiga kali. Itu adalah lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu'.*"[1141]

١١٤٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ وَأَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو وَكِيعٍ الْجَرَّاحُ بْنُ مَلِيحٍ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى الثَّعْلَبِيِّ عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيٍّ، وَقَالَ أَبُو الرَّبِيعِ فِي حَدِيثِهِ، عَنْ مَيْسَرَةَ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَمَةٍ لَهُ سَوْدَاءَ زَنَتْ، لأَجْلِدَهَا الْحَدَّ، قَالَ: فَوَجَدْتُهَا فِي دِمَائِهَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ لِي: (إِذَا تَعَالَتْ مِنْ نُفَاسِهَا فَاجْلِدْهَا خَمْسِينَ)، وَقَالَ أَبُو الرَّبِيعِ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: فَأَخْبَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِذَا جَفَّتْ مِنْ دِمَائِهَا فَحُدَّهَا)، ثُمَّ قَالَ: أَقِيمُوا الْحُدُودَ.

1142. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Bakkar, budak Bani Hasyim dan Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Abu Waki' Al Jarrah bin Malih menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Ats-Tsa'labi dari Abu Jamilah dari Ali, (Abu Ar-Rabi' berkata dalam haditsnya, 'dari Maisarah Abu Jamilah dari Ali), bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW mengutusku kepada budak perempuannya yang berkulit hitam yang telah berzina, untuk mencambuknya sebagai hukuman (baginya). Tetapi aku mendapati budak itu masih berdarah (darah nifas). Aku pun mendatangi Nabi SAW, lalu

---

[1141] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 740. Lihat juga hadits no. 834, 996, dan 1135.

aku memberitahukan kepadanya tentang hal itu. Beliau bersabda kepadaku, '*Jika dia telah bersih dari nifasnya, maka cambuklah dia sebanyak lima puluh kali*'."

Abu Ar-Rabi' berkata dalam haditsnya, "Ali berkata, 'Maka, aku memberitahukan kepada Nabi SAW (tentang hal itu), lalu beliau bersabda, '*Apabila dia telah kering dari darahnya, maka berilah hukuman kepadanya*!' Lalu beliau bersabda, '*Jatuhkanlah hukuman (oleh kalian semua)*'."[1142]

١١٤٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ عَلِيًّا كَانَ يَسِيرُ حَتَّى إِذَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَأَظْلَمَ، نَزَلَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ، ثُمَّ صَلَّى الْعِشَاءَ عَلَى أَثَرِهَا، ثُمَّ يَقُولُ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

1143. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Umar bin Ali dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Ali pernah berjalan (bepergian), hingga ketika matahari terbenam dan (hari) menjadi gelap, dia pun singgah (di sebuah tempat) lalu dia mengerjakan shalat Maghrib. Kemudian dia mengerjakan shalat Isya setelah shalat Maghrib. Setelah itu, dia berkata, 'Demikianlah, aku telah melihat Rasulullah SAW melakukan (hal itu)'."[1143]

[1142] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abd Al A'la Ats-Tsa'labi. Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani adalah Sulaiman bin Daud Al 'Ataki Al Hafizh. Nama asli Abu Jamilah adalah Maisarah bin Yaqub, seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 692. Di sini, Abdullah bin Ahmad ingin membedakan redaksi yang digunakan oleh kedua gurunya, dimana salah satunya mengatakan, "Dari Abu Jamilah," sedang yang lainnya mengatakan, "Dari Maisarah Abu Jamilah." Lalu, Abdullah bin Ahmad menjelaskan lafazh yang digunakan oleh masing-masing dari kedua gurunya itu pada *matan* haditsnya. Meskipun lafazh kedua gurunya itu berbeda, tetapi keduanya memiliki makna yang sama. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1138.

[1143] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Usamah adalah Hammad bin Usamah. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, *tsabt*, dan dapat dipercaya. Nama Abdullah bin

١١٤٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى أَنَّ عَلِيًّا حَدَّثَهُمْ: أَنَّ فَاطِمَةَ عَنْهَا شَكَتْ إِلَى أَبِيهَا مَا تَلْقَى مِنْ يَدَيْهَا مِنَ الرَّحَى، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ.

1144. 'Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Al Hakam mengabarkan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abi Laila (menceritakan) bahwa Ali menceritakan kepada mereka, bahwa Fatimah pernah mengeluh kepada ayahnya tentang rasa sakit yang menimpa tangannya akibat (pengaruh) alat penepung biji-bijian...." Kemudian Ibnu Abi Laila menyebutkan (hadits) yang semakna dengan hadits (yang diriwayatkan oleh) Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah (di atas).[1144]

١١٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْبَخْتَرِيِّ الطَّائِيَّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: لَمَّا بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَقُلْتُ: تَبْعَثُنِي وَأَنَا رَجُلٌ حَدِيثُ السِّنِّ، وَلَيْسَ لِي عِلْمٌ بِكَثِيرٍ مِنَ الْقَضَاءِ؟ قَالَ: فَضَرَبَ صَدْرِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: «اذْهَبْ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ سَيُثَبِّتُ لِسَانَكَ وَيَهْدِي قَلْبَكَ»، قَالَ: فَمَا أَعْيَانِي قَضَاءٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ.

1145. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Abu Al Bakhtari Ath-Tha`i berkata, 'Seseorang yang pernah mendengar dari Ali mengabarkan kepadaku (bahwa) Ali berkata, 'Ketika Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman, aku berkata, '(Apakah) engkau akan mengutusku padahal aku adalah seorang laki-laki yang masih muda, dan aku tidak memiliki pengetahuan yang banyak tentang

---

Muhammad bin Umar bin Ali bin Abi Thalib disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat.* Hadits ini diriwiyatkan oleh Abu Daud, jilid 1: 476. Abu Daud dan Al Munzhiri tidak mengomentari hadits ini. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1144] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1141.

pengadilan?' Rasulullah SAW pun memukul dadaku, lalu beliau bersabda, '*Pergilah! Sesungguhnya Allah SWT akan menetapkan lidahmu dan menunjuki hatimu.*' Maka, tidak ada satu persoalan pun di antara kedua orang yang tidak dapat aku selesaikan'."[1145]

١١٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: اجْتَمَعَ عَلِيٌّ وَعُثْمَانُ بِعُسْفَانَ، فَكَانَ عُثْمَانُ يَنْهَى عَنْ الْمُتْعَةِ وَالْعُمْرَةِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا تُرِيدُ إِلَى أَمْرٍ فَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَنْهَى عَنْهَا؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: دَعْنَا مِنْكَ.

1146. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwa dia berkata, "Ali dan Utsman pernah berkumpul di 'Usfan. (Saat itu) Utsman melarang (haji) *tamattu'* (mendahulukan umrah daripada haji) atau (mengerjakan) umrah (terlebih dahulu). Ali pun berkata, 'Apa yang engkau kehendaki dari suatu perkara yang pernah dikerjakan oleh Rasulullah SAW, tetapi kemudian engkau akan melarangnya?' Utsman menjawab, 'Biarkanlah kami (darimu!)'."[1146]

١١٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَجَّاجٌ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ شَدَّادٍ يَقُولُ قَالَ عَلِيٌّ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ أَبَوَيْهِ لِأَحَدٍ غَيْرِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَإِنَّ يَوْمَ أُحُدٍ جَعَلَ يَقُولُ: (ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي).

1147. Muhammad bin Ja'far menceriakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, (Hajjaj [juga] menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kami), dari Sa'd bin Ibrahim, bahwa dia berkata,

---

[1145] Sanad hadits ini *dhaif* karena ia bersifat *munqathi'* (terputus). Pembahasan mengenai hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 636. Hadits ini telah disebutkan dengan menggunakan beberapa sanad yang bersifat *muttashil* (bersambung), yaitu pada no. 666, 690, dan 882.

[1146] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1139.

"Aku pernah mendengar Abdullah bin Syaddad berkata, 'Ali berkata, 'Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW menyebut kedua orangtuanya secara bersamaan (ketika memohon sesuatu) kepada seseorang, kecuali kepada Sa'd bin Malik. Sesungguhnya pada hari (terjadinya) peperangan Uhud, beliau bersabda, '*Lemparkanlah (anak panah itu), ayahku dan ibuku menjadi tebusanmu (ungkapan yang menunjukkan kesungguhan).*'"[1147]

١١٤٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ قَالُوا حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وَحَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَمُعَاذٌ عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، وَقَالَ أَبُو خَيْثَمَةَ فِي حَدِيثِهِ (ابْنُ أَبِي الأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ) عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَوْلُ الْغُلَامِ الرَّضِيعِ يُنْضَحُ، وَبَوْلُ الْجَارِيَةِ يُغْسَلُ)، قَالَ قَتَادَةُ: وَهَذَا مَا لَمْ يَطْعَمَا الطَّعَامَ، فَإِذَا طَعِمَا الطَّعَامَ غُسِلَا جَمِيعًا، قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو خَيْثَمَةَ فِي حَدِيثِهِ (عَنْ قَتَادَةَ).

1148. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku, Ubaidillah bin Umar Al Qawariri, Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami, dan Muhammad bin Basysyar Bundar menceritakan kepadaku, mereka berkata, 'Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Ayahku menceritakan kepadaku, (Abdullah bin Ahmad juga berkata, "Abu Khaitsamah juga menceritakan kepadaku, Abd Ash-Shamad dan Mu'adz menceritakan kepada kami dari Hisyam), dari Qatadah dari Abu Harb bin Abi Al Aswad dari Abu Al Aswad, (Abu Khaitsamah mengatakan dalam haditsnya, 'Ibnu Abi Al Aswad dari ayahnya), dari Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kencing bayi laki-laki yang masih menyusu itu (cukup) diciprati (dengan air), sedangkan kencing bayi perempuan itu (harus) dicuci.*'"

Qatadah berkata, "Ini (berlaku) sepanjang keduanya belum

[1147] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1017.

memakan satu makanan pun. Jika keduanya telah memakan satu makanan, maka (air kencing) mereka semua (harus) dicuci." Abdullah berkata, "Abu Khaitsamah tidak menyebutkan dalam haditsnya (lafazh), 'Dari Qatadah'."[1148]

١١٤٩ – حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الرَّضِيعِ: (يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلَامِ وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ)، قَالَ قَتَادَةُ: وَهَذَا مَا لَمْ يَطْعَمَا الطَّعَامَ، فَإِذَا طَعِمَا غُسِلَا جَمِيعًا.

1149. Abd Ash-Shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abu Harb bin Abi Al Aswad Ad-Dili dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda tentang bayi yang masih menyusu, "*Air kencing anak laki-laki (cukup) diciprati (dengan air), sedangkan air kencing anak perempuan (harus) dicuci.*" Qatadah berkata, "Ini (berlaku) sepanjang keduanya belum memakan satu makanan pun. Jika keduanya telah memakan satu makanan, maka (air kencing) mereka semua (harus) dicuci."[1149]

١١٥٠ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي

[1148] Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dengan dua sanad: (1) Dari ayahnya, Al Qawariri, Al Muqaddami, dan Bundar. Keempat orang ini meriwayatkan dari Mu'adz bin Hisyam dari ayahnya dari Qatadah dari Abu Harb. Ini adalah sanad yang *shahih* lagi *muttashil*. (2) Dari Abu Khaitsamah dari Abd Ash-Shamad bin Abdul Warits dan Mu'adz bin Hisyam, dari Hisyam dari Abu Harb. Pada riwayat Abu Khaitsamah ini, nama Qatadah dihilangkan dari sanadnya sehingga riwayat itu pun menjadi *munqathi'* (terputus). Sebab, Hisyam Ad-Dastawa`i tidak pernah bertemu dengan Abu Harb bin Abi Al-Aswad. Akan tetapi, dia meriwayatkan haditsnya (dari Abu Harb) melalui perantara Qatadah, seperti yang telah disebutkan pada hadits no. 563 dan 757, dan juga seperti yang akan disebutkan pada hadits no. 1149.

[1149] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Juga pengulangan dari hadits no. 563 dengan sanad yang sama.

حَسَّانَ الأَعْرَجِ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: (شَغَلُونَا عَنْ صَلاةِ الْوُسْطَى حَتَّى آبَتِ الشَّمْسُ، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ نَارًا أَوْ بُيُوتَهُمْ، أَوْ بُطُونَهُمْ)، شَكَّ شُعْبَةُ فِي الْبُيُوتِ وَالْبُطُونِ.

1150. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Qatadah (menceritakan) dari Abu Hassan Al A'raj dari 'Abidah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda pada hari (terjadinya) peperangan Ahzab, '*Mereka (orang-orang kafir) telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wustha (Ashar) hingga matahari tengggelam. Semoga Allah memenuhi kubur mereka dengan api, juga rumah atau perut mereka.'*" Syu'bah ragu pada (redaksi) rumah atau perut.[1150]

١١٥١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَسَّانَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: (شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاةِ الْوُسْطَى حَتَّى آبَتِ الشَّمْسُ، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ أَوْ بُطُونَهُمْ نَارًا)، شَكَّ فِي الْبُيُوتِ وَالْبُطُونِ، فَأَمَّا الْقُبُورُ فَلَيْسَ فِيهِ شَكٌّ.

1151. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Qatadah berkata, 'Aku mendengar Abu Hassan menceritakan dari Abu 'Abidah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda pada hari (terjadinya) peperangan Ahzab, '*Mereka (orang-orang kafir) telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wustha (Ashar), hingga matahari tenggelam. Semoga Allah memenuhi kubur dan rumah atau perut mereka dengan api.*'" Syu'bah ragu pada redaksi rumah dan perut. Adapun pada redaksi kubur, tidak ada keraguan sedikit pun di dalamnya.[1151]

[1150] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakah pengulangan dari hadits no. 1134.

[1151] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١١٥٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ أَوْتَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى آخِرِهِ.

1152. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, "Setiap malam, Rasulullah SAW selalu melaksanakan shalat Witir, yaitu pada awal, pertengahan dan akhir malam, dan witirnya berakhir sampai akhir malam."[1152]

١١٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوقِظُ أَهْلَهُ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

1153. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa Nabi SAW selalu membangunkan keluarganya pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan.[1153]

١١٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُهْدِيَتْ لَهُ حُلَّةٌ مِنْ حَرِيرٍ فَكَسَانِيهَا، قَالَ: عَلِيٌّ: فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَسْتُ أَرْضَى لَكَ مَا أَكْرَهُ لِنَفْسِي)، قَالَ: فَأَمَرَنِي فَشَقَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي خُمُرًا، بَيْنَ فَاطِمَةَ وَعَمَّتِهِ.

1154. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa (dia berkata), "Nabi SAW pernah diberi sebuah hadiah berupa *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) yang terbuat

---

[1152] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 974. Lihat hadits no. 987.

[1153] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1115.

dari sutera. Lalu beliau memberikan pakaian itu kepadaku. Aku pun keluar dengan mengenakan pakaian tersebut. Nabi SAW bersabda, *'Aku tidak senang jika kamu (melakukan) apa yang aku benci untuk diriku sendiri.'* Lalu beliau menyuruhku (untuk merobek pakaian itu), dan aku pun membagi-bagikannya kepada kaum wanita (dalam keluarga)ku sebagai kerudung-kerudung (mereka), (yaitu) kepada Fatimah dan bibi Nabi dari pihak ayah'."[1154]

١١٥٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا عُتَيْبَةُ، وَهُوَ الضَّرِيرُ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَصْرَمَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: مَاتَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَرَكَ دِينَارًا وَدِرْهَمًا، فَقَالَ: كَيَّتَانِ، صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ.

1155. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Ubaid bin Hisab menceritakan kepadaku, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, 'Utaibah –maksudnya Adh-Dharir- menceritakan kepada kami dari Buraid bin Ashram, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Seorang laki-laki dari *ahlus shuffah* (orang-orang yang tinggal di tempat yang diberi atap di dekat masjid) meninggal dunia, maka dikatakan kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, dia telah meninggalkan (utang) satu dinar dan satu dirham.' Beliau pun menjawab, *'(Itu akan menjadi) dua siksaan (baginya). Shalatilah sahabat kalian itu.'*"[1155]

[1154] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1077. Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Sesungguhnya aku hanya mengirimkan *hullah* itu kepadamu agar engkau merobeknya dan membagi-bagikannya kepada sejumlah Fatimah sebagai kain penutup kepala (mereka)." Dalam kitab *Fath Al Bari*, Al Hafizh Ibnu Hajar meriwayatkan dari Ibnu Qutaibah, bahwa dia berkata, "Yang dimaksud dengan Fatimah adalah Fatimah binti Rasulullah, Fatimah binti Asad bin Hasyim –ibu Ali-, dan aku tidak tahu siapa yang dimaksud dengan Fatimah ketiga." Lihat kitab *Al Muntaqa*, 700. Boleh jadi yang dimaksud dengan bibi Nabi dari pihak ayah di sini adalah Fatimah binti Asad bin Hasyim bin Abd Manaf. Sesungguhnya dia adalah puteri dari paman ayah Nabi.

[1155] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahuinya identitas 'Utaibah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 788. Hadits ini telah dibahas secara terperinci di sana. Muhammad bin 'Ubaid bin Hisab Al Ghubari adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Muslim dan Abu Daud telah meriwayatkan hadits darinya. Pada cetakan Al Halabi, nama "Hisab" tertulis dengan nama "Hibban". Itu

١١٥٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ و حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلاَلٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ نَحْوَهُ.

1156. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah juga menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami. Kemudian Abu Khaitsamah menyebutkan hadits yang serupa dengan hadits di atas".[1156]

١١٥٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ جُرَيَّ بْنَ كُلَيْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَضَبِ الْقَرْنِ وَالأُذُنِ، قَالَ قَتَادَةُ: فَسَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا عَضَبُ الأُذُنِ؟ فَقَالَ: إِذَا كَانَ النِّصْفَ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

1157. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Juray bin Kulaib berkata, 'Aku mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang (berkurban dengan) hewan yang tanduknya patah atau telinganya robek'." Qatadah berkata, "Aku bertanya kepada Sa'id bin Musayyab, 'Apakah yang dimaksud dengan hewan yang telinganya robek itu?' Sa'id menjawab, '(Yaitu) hewan yang separoh telinganya hilang, atau lebih dari itu'."[1157]

١١٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ جُرَيِّ بْنِ كُلَيْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُضَحَّى

---

adalah keliru. Ja'far bin Sulaiman adalah Ja'far Adh-Dhab'i. Pada cetakan Al Halabi, nama "'Utaibah" tertulis dengan nama "'Utbah". Itu adalah keliru.

[1156] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahuinya identitas 'Utaibah. Habban bin Hilal Al Bahili adalah seorang yang *tsiqah*, *tsabt*, dan dapat dijadikan *hujjah*. Ahmad berkata, "Kepadanyalah berakhir penelusuran hadits di Bashrah." Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Kedua hadits di atas merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1157] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1066.

بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ وَالْأُذُنِ، قَالَ قَتَادَةُ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، فَقَالَ: نَعَمْ، الْعَضَبُ النِّصْفُ أَوْ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ.

1158. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Juray bin Kulaib, bahwa dirinya pernah mendengar Ali berkata, "Rasulullah SAW telah melarang hewan yang tanduknya patah atau telinganya robek untuk dikurbankan?" Qatadah berkata, "Aku menceritakan hal itu kepada Sa'id bin Musayyab. Sa'id pun menjawab, 'Ya, hewan yang separoh tanduk atau telinganya hilang, atau lebih pendek dari itu.'"[1158]

١١٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى، أَوْ نَهَانِي، عَنِ الْمِيثَرَةِ وَالْقَسِّيِّ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ.

1159. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah dari Ali, bahwa Nabi SAW melarang, atau beliau melarangku, dari penutup pelana yang terbuat dari sutera, pakaian yang bergaris sutera dan cincin emas.[1159]

١١٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ عَمَّارًا اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (الطَّيِّبُ الْمُطَيَّبُ، ائْذَنْ لَهُ).

1160. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hani` bin Hani` dari Ali, bahwa 'Ammar pernah meminta izin (untuk menghadap) Nabi SAW, maka Nabi pun bersabda, "*(Dia adalah) orang yang baik (dan harus) diperlakukan dengan baik. Berikanlah izin kepadanya (untuk menghadapku)*."[1160]

[1158] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1159] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1113.

[1160] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1079.

١١٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ مُضَرِّبٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا لَيْلَةَ بَدْرٍ وَمَا مِنَّا إِنْسَانٌ إِلاَّ نَائِمٌ إِلاَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُ، كَانَ يُصَلِّي إِلَى شَجَرَةٍ وَيَدْعُو حَتَّى أَصْبَحَ، وَمَا كَانَ مِنَّا فَارِسٌ يَوْمَ بَدْرٍ غَيْرَ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ.

1161. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Haritsah bin Mudharrib menceritakan dari Ali, bahwa dia berkata, 'Sungguh aku telah melihat (kondisi) kita pada malam (terjadinya) perang Badar. (Saat itu) tidak ada (seorang pun) dari kita melainkan dia tertidur, kecuali Rasulullah SAW. Sesungguhnya beliau sedang shalat di bawah pohon dan berdoa hingga datang waktu pagi. Tidak ada seorang pun dari kita yang mengendarai kuda pada hari (terjadinya) perang Badar kecuali Miqdad bin Aswad'."[1161]

١١٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ سُمَيْعٍ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ: جَاءَ زَيْدُ بْنُ صُوحَانَ إِلَى عَلِيٍّ فَقَالَ: حَدِّثْنِي مَا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: نَهَانِي عَنِ الْحَنْتَمِ وَالدُّبَّاءِ وَالنَّقِيرِ وَالْجِعَةِ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، أَوْ قَالَ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْحَرِيرِ وَالْقَسِّيِّ وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ، قَالَ: وَأُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةُ حَرِيرٍ فَكَسَانِيهَا، فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَأَخَذَهَا فَأَعْطَاهَا فَاطِمَةَ أَوْ عَمَّتَهُ. إِسْمَاعِيلُ يَقُولُ ذَلِكَ.

1162. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Sumai', Malik bin Umar menceritakan kepadaku, dia berkata, "Zaid bin Shuhan datang kepada Ali, kemudian dia berkata, 'Ceritakanlah kepadaku apa yang telah dilarang oleh Rasulullah SAW kepadamu!' Ali menjawab, 'Beliau

---

[1161] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1023.

melarangku dari bejana *hantam* (bejana yang terbuat dari tanah, rambut dan darah), *dubba`* (bejana yang terbuat dari buah labu), *naqiir* (batang pohon yang dilubangi dan dijadikan bejana) dan *ji'ah* (khamer yang terbuat dari perasan gandum), juga dari cincin emas –atau Ali mengatakan, 'anting-anting emas'-, sutera, pakaian yang bergaris sutera, penutup pelana yang terbuat dari sutera, dan pakaian yang dicelup warna merah.' Ali juga berkata, 'Rasulullah SAW telah diberi hadiah berupa sebuah *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) yang terbuat sutera, kemudian beliau memakaikannya kepadaku. Aku pun keluar dengan mengenakan pakaian itu, lalu beliau mengambilnya dan memberikannya kepada Fatimah atau bibi beliau.'" Itulah yang dikatakan oleh Ismail.[1162]

١١٦٣- حَدَّثَنَاه يُونُسُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ إِلَى عَلِيٍّ.

1163. Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, dia menyebutkan hadits tersebut dengan sanad dan makna yang sama. Hanya saja dia berkata, "Sha'sha'ah bin

---

[1162] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 963, hanya saja di sana disebutkan bahwa yang bertanya kepada Ali adalah Sha'sha'ah bin Shuhan, seperti yang juga tercantum dalam riwayat yang akan disebutkan setelah hadits ini. Zaid dan Sha'sha'ah adalah saudara seayah dan seibu. Mereka berdua dan juga saudara mereka, Saihan bin Shuhan, pernah ikut dalam peperangan Jamal. Saihan mengikuti peperangan tersebut lebih dulu daripada Sha'sha'ah. Saat itu, kepemimpinan pasukan pada peperangan Jamal dipegang olehnya. Ketika Saihan terbunuh, kepemimpinan atas pasukan pun diambil alih oleh saudaranya, yaitu Zaid. Namun Zaid juga terbunuh, lalu kepempimpinan atas pasukan dipegang oleh Sha'sha'ah. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Thabaqaat Ibni Sa'd,* jilid 6:154. Ibnu Sa'd menyebutkan bahwa Sha'sha'ah telah meriwayatkan makna yang terkandung dalam hadits ini dari Ali. Ibnu Sa'd juga menulis biografi Zaid pada jilid 6: 84-86. Diriwayatkan bahwa ketika Zaid terluka dan diusung dari medan peperangan dalam keadaan terluka, dia berkata, "Makamkanlah aku bersama putera ibuku dalam satu kuburan, dan janganlah kalian membasuh darah kami. Sesungguhnya kami adalah kaum yang dimusuhi." Biografi Zaid juga terdapat dalam kitab *Al Ishaabah,* jilid 3: 45-46, dan kitab *At-Ta'jil*, 142-143. Sedangkan biografi Sha'sha'ah terdapat dalam kitab *Al Ishaabah*, jilid 3: 259-260, dan kitab *At-Tahdzib*, jiild 4: 422. Ayah Zaid dan Sha'sha'ah bernama Shuhan.

Shuhan datang kepada Ali."[1163]

١١٦٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ ضِرَارِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ حُصَيْنٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ عَلَى الْمِنْبَرِ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لاَ يَقْطَعُ الصَّلاَةَ إِلاَّ الْحَدَثُ)، لاَ أَسْتَحْيِيكُمْ مِمَّا لاَ يَسْتَحْيِي مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَالْحَدَثُ أَنْ يَفْسُوَ أَوْ يَضْرِطَ.

1164. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hibban bin Ali menceritakan kepada kami dari Dhirar bin Murrah dari Hushain Al Muzani, bahwa dia berkata, 'Ali bin Abi Thalib pernah berkata di atas mimbar, 'Wahai manusia, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada yang dapat menghentikan (amaliah) shalat kecuali* hadats.' Aku tidak akan merasa malu kepada kalian dalam hal-hal dimana Rasulullah SAW tidak merasa malu (kepada kalian). (Yang dimaksud dengan) *hadats* adalah (jika seseorang) kentut pelan atau kentut keras'."[1164]

[1163] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1164] Sanad hadits ini *dha'if.* Mengenai Hibban bin Ali Al 'Anzi Al Kufi, Imam Bukhari berkata dalam kitab *Adh-Dhu'afa*, 11, "Menurut mereka, dia bukanlah seorang periwayat yang kuat." Hal itu juga dikatakan oleh Imam Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/81. Nasa'i, 10, berkata, "Dia adalah orang Kufah yang lemah." Dhirar bin Murrah Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabt.* Mengenai Hushain Al Muzani, Ibnu Ma'in menjelaskan, "Aku tidak mengenalnya." Namun Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam kitab *At-Ta'jil*, 97-98, "Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqaat.* Dia berkata, '(Dia adalah) Hushain bin Abdillah Asy-Syaibani.'" Menurutku, ini merupakan suatu kekeliruan atau seperti sebuah kekeliruan. Sebab, dimana letak persamaan antara Muzainah dan Syaiban? Boleh jadi Al Hafizh Ibnu Hajar lupa atau tidak mengetahui hal ini. Meskipun demikian, Hushain Al-Muzani adalah seorang tabi'in, sementara para tabi'in dianggap sebagai orang-orang yang terjaga dan dapat dipercaya, kecuali jika kita menemukan adanya satu cacat yang jelas pada dirinya. Dalam kitab *At-Ta'jil*, nisbatnya itu ditulis dengan lafazh "Al-Madani" (orang madinah). Menurutku, itu merupakan kesalahan cetak. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 1: 243. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad pada hadits-hadits yang

١١٦٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي قَطَنُ بْنُ نُسَيْرٍ أَبُو عَبَّادٍ الذَّارِعُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا عُتَيْبَةُ الضَّرِيرُ حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ أَصْرَمَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: مَاتَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ وَتَرَكَ دِينَارًا وَدِرْهَمًا، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَرَكَ دِينَارًا وَدِرْهَمًا، فَقَالَ: (كَيَّتَانِ، صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ).

1165. Abdullah bin Ahmad berkata, "Qathan bin Nusair Abu 'Abbad Adz-Dzari' menceritakan kepadaku, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, 'Utaibah Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Buraid bin Ashram menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Seorang laki-laki dari kalangan *ahlus shuffah* (orang-orang yang tinggal di tempat yang diberi atap di dekat masjid) meninggal dunia, maka dikatakan kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, dia meninggalkan (hutang) satu dinar dan satu Dirham.' Beliau pun menjawab, *'(Itu akan menjadi) dua siksaan (baginya). Shalatilah sahabat kalian itu!'*"[1165]

١١٦٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْحُسَامِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ عَادَ مَرِيضًا مَشَى فِي خِرَافِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ اسْتَنْقَعَ فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا خَرَجَ مِنْ عِنْدِهِ وُكِّلَ بِهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ).

1166. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abi Bakar Al

---

ditambahkan kepada kitab ayahnya. Juga diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*. Mengenai Hushain, Ibnu Ma'in berkata, 'Aku tidak mengenalnya.'"

[1165] Sanad hadits ini *dha'if* karena 'Utaibah Adh-Dharir tidak diketahui identitasnya. Qathan bin Nusair Abu 'Abbad Adz-Dzari' adalah seorang yang *shaduq*, namun terkadang dia melakukan kesalahan. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sementara Imam Muslim telah meriwayatkan hadits darinya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1156.

Muqaddami menceritakan kepadaku, Sa'id bin Salamah –maksudnya Ibnu Abi Al Hussam- menceritakan kepada kami, Muslim bin Abi Maryam menceritakan kepada kami dari seorang lelaki Anshar dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa yang menjenguk orang sakit, berarti dia berjalan di taman surga. Jika dia duduk di dekat orang yang sakit itu, maka (sebenarnya) dia sedang berendam di dalam (lautan) rahmat. Jika dia keluar dari (tempat) si sakit itu, maka akan dikirim kepadanya tujuh puluh ribu malaikat yang akan memohonkan ampunan untuknya pada hari itu*'."[1166]

١١٦٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ مَسْعُودَ بْنَ الْحَكَمِ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا، قَالَ حَجَّاجٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيٌّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي جَنَازَةٍ فَقُمْنَا، وَرَأَيْتُهُ قَعَدَ فَقَعَدْنَا.

1167. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, (Hajjaj juga menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami), dia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Al-Munkadir berkata, 'Aku mendengar Mis'ar bin Al-Hakam berkata, 'Aku mendengar Ali (Hajjaj mengatakannya dengan redaksi, 'Mis'ar berkata, 'Ali menceritakan kepada kami...), dia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW berdiri (ketika melihat) jenazah, maka kami pun berdiri. Aku juga pernah melihat beliau (tetap) duduk, maka kami pun juga duduk'."[1167]

[1166] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak diketahuinya identitas seorang laki-laki yang meriwayatkan hadits ini dari Ali. Muslim bin Abi Maryam adalah Muslim As-Saluli Al Madani. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, dan termasuk guru Imam Malik, Laits, dan Syu'bah. Makna hadits ini telah disebutkan pada hadits-hadits sebelumnya dengan menggunakan beberapa sanad lain yang sebagian di antaranya adalah *shahih*, yaitu pada hadits no. 612, 702, 754, 955, 975, dan 976. Hadits-hadits mulai dari no. 1164-1166 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1167] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1094.

١١٦٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ، وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ الطَّرِيقَ، وَاذْكُرْ بِالسَّدَادِ تَسْدِيدَكَ السَّهْمَ)، قَالَ: وَنَهَى، أَوْ نَهَانِي، عَنِ الْقَسِّيِّ وَالْمِيثَرَةِ، وَعَنِ الْخَاتَمِ فِي السَّبَّابَةِ أَوِ الْوُسْطَى.

1168. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Burdah berkata, 'Aku mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Katakanlah: 'Ya Allah sesungguhnya aku memohon petunjuk dan (sikap) istiqamah.' Ingatlah petunjuk itu sebagai (sesuatu yang) menunjuki jalanmu, dan ingatlah (sikap) istiqamah itu sebagai (sesuatu yang) akan memperbagus pekerjaanmu.*' Ali juga berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang, atau beliau melarangku, dari pakaian yang bergaris sutera, tutup pelana yang terbuat dari sutera, dan (memakai) cincin di jari telunjuk dan jari tengah'."[1168]

١١٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: ذَكَرْتُ ابْنَةَ حَمْزَةَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

1169. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu 'Aun, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Abu Shalih berkata, 'Ali berkata, 'Aku menyebutkan (nama) puteri Hamzah kepada Rasulullah, maka beliau pun bersabda, '*Dia adalah puteri saudara laki-laki sesusuanku*'."[1169]

[1168] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1124. Lihat juga hadits no. 1162.

[1169] Sanad hadits ini *shahih*. Pembahasan mengenai sanad yang sama dengan sanad ini telah dikemukakan pada hadits no. 1077. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan makna hadits no. 1099.

١١٧٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو دَاوُدَ الْمُبَارَكِيُّ سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِي الْمُوَرِّعِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَقَالَ: (مَنْ يَأْتِي الْمَدِينَةَ فَلَا يَدَعُ قَبْرًا إِلاَّ سَوَّاهُ، وَلاَ صُورَةً إِلاَّ طَلَّخَهَا، وَلاَ وَثَنًا إِلاَّ كَسَرَهُ؟) قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَنَا، ثُمَّ هَابَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَجَلَسَ، قَالَ عَلِيٌّ: فَانْطَلَقْتُ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَدَعْ بِالْمَدِينَةِ قَبْرًا إِلاَّ سَوَّيْتُهُ وَلاَ صُورَةً إِلاَّ طَلَّخْتُهَا، وَلاَ وَثَنًا إِلاَّ كَسَّرْتُهُ، قَالَ: فَقَالَ: (مَنْ عَادَ فَصَنَعَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ، يَا عَلِيُّ، لاَ تَكُونَنَّ فَتَّانًا، أَوْ قَالَ: مُخْتَالاً، وَلاَ تَاجِرًا، إِلاَّ تَاجِرَ الْخَيْرِ، فَإِنَّ أُولَئِكَ هُمُ الْمُسَوَّفُونَ فِي الْعَمَلِ.

1170. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Daud Al Mubaraki Sulaiman bin Muhammad menceritakan kepadaku, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Al Hakam dari Abu Al-Muwarri' dari Ali, bahwa dia berkata, 'Kami pernah bersama Rasulullah SAW di dekat jenazah. Beliau bertanya, '*Siapa yang pernah datang ke Madinah, kemudian dia tidak meninggalkan satu (gundukan) kuburan pun kecuali dia meratakannya, sebuah gambar pun kecuali dia menghancurkannya, dan sebuah berhala pun kecuali dia memusnahkannya*?' Seorang laki-laki berdiri, kemudian dia berkata, 'Aku.' Orang itu merasa segan kepada penduduk Madinah, maka dia pun duduk. Aku pergi, lalu aku datang (kembali). Setelah itu, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak meninggalkan satu kuburan pun di Madinah, kecuali aku meratakannya, satu gambar pun kecuali aku menghancurkannya, dan satu (gundukan) berhala pun kecuali aku memusnahkannya.' Rasulullah SAW, kemudian, bersabda, '*Barangsiapa yang kembali (ke Madinah), kemudian dia membuat salah satu dari semua itu, maka sesungguhnya dia telah kafir (ingkar) terhadap apa yang diturunkan oleh Allah kepada Muhammad. Wahai Ali, janganlah engkau menjadi orang yang membuah fitnah -atau beliau mengatakan, 'Orang yang sombong'-, dan (janganlah kamu menjadi) pedagang,*

kecuali pedagang kebaikan. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menunda-nunda pekerjaan'."[1170]

١١٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا قَالَ: أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةٌ سِيَرَاءُ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْتُ فِيهَا، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: (إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهَا لِتَلْبَسَهَا)، قَالَ: فَأَمَرَنِي فَأَطَرْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي.

1171. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu 'Aun dari Abu Shalih, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulllah SAW pernah diberi hadiah berupa *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) yang terbuat dari sutera, lalu beliau mengirimkannya kepadaku. Aku pun keluar dengan mengenakan *hullah* itu, maka Rasulullah SAW marah hingga aku melihat kemarahan itu (nampak) di wajah beliau. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak memberikannya kepadamu agar engkau mengenakannya.*' Beliau menyuruhku (untuk merobeknya), lalu aku membagi-bagikannya kepada kaum wanita (dalam keluarga)ku'."[1171]

١١٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُدْرِكٍ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُجَيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْمَلاَئِكَةُ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلاَ جُنُبٌ وَلاَ كَلْبٌ).

[1170] Sanad hadits ini *hasan*. Abu Syihab adalah Al Hanath Abd Rabbihi bin Nafi'. Pembahasan mengenai sanad hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 657. Lihat pula hadits no. 658, 683, 741, 881, 889, 1064, 1175-1177. Hadits ini tercantu, dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 5/172-173. "*Al Musawwifuun*, demikianlah yang tertulis dalam cetakan Al Halabi, sedangkan dalam Al Kataniyah dan Bombay tertulis dengan lafazh "*Al Masbuuquun*".

[1171] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1077. Lihat juga hadits no. 1154 dan 1162.

1172. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mudrik dari Abu Zur'ah dari Abdullah bin Nujay dari ayahnya dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk ke sebuah rumah yang di dalamnya terdapat gambar, orang yang junub, dan anjing.*"[1172]

١١٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ: أَنَّهُ شَهِدَ عَلِيًّا صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ جَلَسَ فِي الرَّحَبَةِ فِي حَوَائِجِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتْ الْعَصْرُ أُتِيَ بِتَوْرٍ، فَأَخَذَ حَفْنَةَ مَاءٍ، فَمَسَحَ يَدَيْهِ وَذِرَاعَيْهِ وَوَجْهَهُ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَهُ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ أَنْ يَشْرَبُوا وَهُمْ قِيَامٌ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ كَمَا صَنَعْتُ، وَهَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

1173. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah dari Nazzal bin Sabrah, bahwa dia pernah menyaksikan Ali (mengerjakan) shalat Zhuhur, lalu Ali duduk di tanah yang lapang untuk melayani keperluan orang-orang. Ketika (waktu) shalat Ashar tiba, dia diberi sebuah periuk besar yang terbuat dari batu (dan sejenisnya). Lalu dia mengambil seciduk air. Dia mengusap kedua tangan, kedua siku, wajah, kepala, dan kedua kakinya. Kemudian dia meminum sisanya sambil berdiri. Setelah itu, dia berkata, "Sesungguhnya ada orang-orang yang tidak suka jika mereka minum sambil berdiri, padahal sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berbuat seperti apa yang aku perbuat. Inilah cara berwudhu orang yang belum ber*hadats*."[1173]

١١٧٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ:

[1172] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 815 dan pengulangan dari hadits no. 632. Lihat hadits no. 647 dan 945.

[1173] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1005. Lihat juga hadits no. 1050 dan 1140.

سَمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: أُتِيَ بِكُوزٍ.

1174. 'Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Maisarah mengabarkan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Nazzal bin Sabrah berkata, 'Aku mendengar Ali...' Nazzal menyebutkan makna dari hadits tersebut, hanya saja dia berkata, 'Ali diberi wadah sejenis teko'."[1174]

١١٧٥- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: الْحَكَمُ أَخْبَرَنِي عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَأَمَرَهُ أَنْ يُسَوِّيَ الْقُبُورَ.

1175. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Hakam mengabarkan kepadaku dari Abu Muhammad dari Ali, bahwa Nabi SAW telah mengutusnya ke Madinah, kemudian beliau memerintahnya untuk meratakan kuburan."[1175]

١١٧٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي شَيْبَانُ أَبُو مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، أَنْبَأَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنِ الْحَكَمِ بنِ عُتَيْبَةَ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْهُذَلِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أَنْ يُسَوِّيَ كُلَّ قَبْرٍ وَأَنْ يُلَطِّخَ كُلَّ صَنَمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَدْخُلَ بُيُوتَ قَوْمِي، قَالَ: فَأَرْسَلَنِي، فَلَمَّا جِئْتُ قَالَ: (يَا عَلِيُّ، لاَ تَكُونَنَّ فَتَّانًا وَلاَ مُخْتَالاً، وَلاَ تَاجِرًا، إِلاَّ تَاجِرَ خَيْرٍ، فَإِنَّ أُولَئِكَ

[1174] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1175] Sanad hadits ini *hasan*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1170.

مُسَوِّفُونَ أَوْ مَسْبُوقُونَ فِي الْعَمَلِ.

1176. Abdullah bin Ahmad berkata, "Syaiban Abu Muhammad menceritakan kepadaku, Hammad —maksudnya Ibnu Salamah— menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami dari Al Hakam bin 'Utaibah dari Abu Muhammad Al Hudzali dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus seorang laki-laki Anshar untuk meratakan setiap kuburan dan menghancurkan setiap berhala. Lelaki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak suka masuk ke dalam rumah-rumah kaumku.' Ali berkata, 'Maka, beliau pun mengutusku. Ketika aku datang, beliau bersabda, '*Wahai Ali, janganlah engkau menjadi orang yang suka membuat fitnah dan orang yang sombong, dan (jangan pula menjadi) seorang pedagang kecuali pedagang kebaikan. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menunda-nunda atau tertinggal dalam (hal) pekerjaan*'."[1176]

١١٧٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، قَالَ: وَأَهْلُ الْبَصْرَةِ يُكَنُّونَهُ أَبَا مُوَرِّعٍ، قَالَ: وَكَانَ أَهْلُ الْكُوفَةِ يُكَنُّونَهُ بِأَبِي مُحَمَّدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي شِهَابٍ.

1177. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari seorang penduduk Bashrah, (Al Hakam berkata, "Penduduk Bashrah memanggilnya dengan Abu Muwarri', sementara penduduk Kufah memanggilnya dengan Abu Muhammad), bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah berada di dekat jenazah....' Kemudian Abu Muwarri' menyebutkan hadits yang sama dengan hadits Abu Daud dari Abu Syihab."[1177]

[1176] Sanad hadits ini hasan. Lihat kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 5/ 172. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. *Musawwifuun* berasal dari kata taswif, yaitu menunda-nunda dan menangguhkan. Pada cetakan Al Halabi, Lafazh "*au masbuuquun*" tidak ditulis, tetapi kami mencantumkannya di di sini dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1177] Sanad hadits ini hasan. Meskipun *mursal*, akan tetapi status *maushul*nya telah

١١٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَجَّاجٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ مَالِكَ بْنَ عُرْفُطَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ خَيْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا أُتِيَ بِكُرْسِيٍّ فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أُتِيَ بِكُوزٍ، قَالَ حَجَّاجٌ: بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، قَالَ: فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاثًا، وَمَضْمَضَ ثَلاثًا مَعَ الاسْتِنْشَاقِ بِمَاءٍ وَاحِدٍ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاثًا، قَالَ حَجَّاجٌ: ثَلاثًا ثَلاثًا، بِيَدٍ وَاحِدَةٍ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ فِي التَّوْرِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، قَالَ حَجَّاجٌ: فَأَشَارَ بِيَدَيْهِ مِنْ مُقَدَّمِ رَأْسِهِ، إِلَى مُؤَخَّرِ رَأْسِهِ، قَالَ: وَلا أَدْرِي أَرَدَّهَا إِلَى مُقَدَّمِ رَأْسِهِ أَمْ لا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاثًا، قَالَ حَجَّاجٌ: ثَلاثًا ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُورِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهَذَا طُهُورُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1178. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami (Abdullah bin Ahmad berkata, "Juga Hajjaj"), dia berkata, "Syu'bah menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Aku mendengar Malik bin 'Urfuthah berkata, 'Aku mendengar Abd Khair berkata, 'Aku pernah melihat Ali diberi sebuah kursi, kemudian dia duduk di atasnya. Lalu dia diberi sebuah wadah sejenis teko (Hajjaj berkata, 'Seperiuk air'). Dia pun membasuh kedua tangannya sebanyak tiga kali, berkumur sebanyak tiga kali yang dibarengi dengan menghirup air ke dalam hidung. Dia membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, membasuh kedua lengannya sebanyak tiga kali (Hajjaj berkata, 'tiga kali-tiga kali') dengan menggunakan satu tangan, kemudian dia meletakkan kedua tangannya di dalam periuk tersebut. Dia mengusap kepalanya (Hajjaj berkata, 'Dia [Syu'bah] memberi isyarat dengan kedua tangannya dari bagian depan kepalanya hingga ke bagian belakang kepalanya. Aku tidak tahu apakah dia mengembalikan tangannya ke bagian depan kepalanya ataukah tidak.) Lalu Ali membasuh kedua kakinya sebanyak tiga kali (Hajjaj berkata,

---

diketahui dari beberapa riwayat lainnya. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad yang sama dengan sanad ini pada hadits no. 685. Makna hadits ini sama dengan hadits sebelumnya. Hadits ini merupakan riwayat Imam Ahmad, akan tetapi puteranya, Abdullah, telah meringkasnya dan menyempurnakannya dengan hadits yang diriwayatkannya sendiri dari Abu Daud Al-Mubaraki dari Abu Syihab, sebagaimana telah disebutkan pada no. 1170.

'tiga kali-tiga kali'). Setelah itu, dia berkata, 'Barangsiapa yang ingin melihat (cara) bersuci Rasulullah SAW, maka inilah (cara) bersuci Rasulullah SAW.'"[1178]

١١٧٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْوَضِيءِ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا حَيْثُ قَتَلَ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ، قَالَ: الْتَمِسُوا إِلَيَّ الْمُخْدَجَ، فَطَلَبُوهُ فِي الْقَتْلَى، فَقَالُوا: لَيْسَ نَجِدُهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا فَالْتَمِسُوا، فَوَاللهِ مَا كَذَبْتُ وَلاَ كُذِبْتُ، فَرَجَعُوا فَطَلَبُوهُ، فَرَدَّدَ ذَلِكَ مِرَارًا، كُلُّ ذَلِكَ يَحْلِفُ بِاللهِ: مَا كَذَبْتُ وَلاَ كُذِبْتُ: فَانْطَلَقُوا فَوَجَدُوهُ تَحْتَ الْقَتْلَى فِي طِينٍ، فَاسْتَخْرَجُوهُ، فَجِيءَ بِهِ، فَقَالَ أَبُو الْوَضِيءِ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، حَبَشِيٌّ عَلَيْهِ ثُدَيٌّ قَدْ طَبَقَ إِحْدَى يَدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ، عَلَيْهَا شَعَرَاتٌ مِثْلُ شَعَرَاتٍ تَكُونُ عَلَى ذَنَبِ الْيَرْبُوعِ.

1179. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepadaku, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Jamil bin Murrah menceritakan kepada kami dari Abu Al-Wadhi', bahwa dia berkata, 'Aku pernah menyaksikan saat Ali membunuh penduduk Nahrawan. Dia berkata, 'Carilah orang yang pendek tangannya (dan bawalah) kepadaku.' Mereka pun mencarinya di (sekitar jenazah) orang-orang yang terbunuh. Mereka berkata, 'Kami tidak menemukannya.' Ali berkata, 'Kembalilah kalian, lalu carilah dia! Demi Allah, aku tidak pernah berbohong dan tidak pernah dibohongi.' Mereka pun kembali untuk mencarinya. Hal itu terjadi berulang kali, dan setiap hal itu (terjadi), Ali selalu bersumpah dengan (menyebut) nama Allah, 'Aku tidak berbohong, dan aku tidak pernah dibohongi.' Mereka pun pergi, lalu mereka menemukan orang itu di tanah di bawah (tumpukan jenazah) orang-orang yang terbunuh. Mereka pun mengeluarkan (jenazah) orang itu, lalu jenazahnya itu dibawa.' Abu Al

[1178] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 989. Lihat hadits no. 1133 dan juga hadits-hadits yang telah kami singgung di sana. Lihat pula hadits no. 1173.

Wadhi` berkata, 'Aku sempat melihatnya. (Dia adalah) orang Habasyi. Pada tubuhnya, terdapat payudara yang menutupi salah satu dari kedua tangannya seperti payudara seorang perempuan. Di atas payudaranya itu terdapat bulu-bulu seperti bulu-bulu yang ada pada ekor *yarbu'* (hewan seperti tikus yang mempunyai ekor panjang berbulu).'"[1179]

١١٨٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْحَرْثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ.

1180. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harts bin Suwaid dari Ali, bahwa Rasulullah SAW telah melarang (ku) dari *dubba`* (bejana yang terbuat dari buah labu) dan *muzaffat* (bejana yang dicat dengan ter).[1180]

١١٨١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ فِي جَنَازَةٍ فَأَخَذَ عُودًا يَنْكُتُ فِي الأَرْضِ، فَقَالَ: (مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ

[1179] Sanad hadits ini *shahih*. Jamil bin Murrah Asy-Syaibani Al Bashri adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa`i dan yang lainnya. Imam Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 1/2/215. Dalam biografi tersebut, tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Abu Al Wadhi` adalah 'Abbad bin Nusaib As-Sahtani. Dia lebih terkenal dengan nama *kunyah*nya. Dia pernah menjadi pengawal Ali. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma`in, dan namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Lihat biografinya dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/2/87. Nama "As-Sahtani" dinisbatkan kepada "Sahtan". Sahtan adalah *laqab* (gelar) untuk Jasym bin 'Auf bin Judzaimah. Lafazh "*qatala Ahl an-Nahrawan*" (membunuh penduduk Nahrawan), ditulis dengan lafazh "*matsala*" bukan "*qatala*". Itu adalah keliru. Kami telah memperbaikinya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Lihat hadits no. 848, 982, 983, 1086, 1188, 1189, dan 1196.

[1180] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 634. Lihat hadits no. 1163.

إلاَّ قَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ أَوْ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلاَ نَتَّكِلُ؟ قَالَ: اعْمَلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى، وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى﴾ قَالَ شُعْبَةُ: وَحَدَّثَنِي بِهِ مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، فَلَمْ أُنْكِرْ مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ شَيْئًا.

1181. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Sa'd dari Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah berada di dekat jenazah, kemudian beliau mengambil ranting dan memukul-mukulkannya dengan pelan ke tanah. Beliau bersabda, "*Tidak ada salah seorang pun di antara kalian kecuali tempat duduknya di surga atau di neraka telah ditentukan.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa kita tidak berpasrah (saja)?" Beliau menjawab, "*Berbuatlah kalian, karena setiap orang akan dimudahkan. (Allah swt berfirman), 'Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.*'" Syu'bah berkata, "Manshur bin Al Mu'tamir menceritakan hadits itu kepadaku, dan aku tidak mengingkari hadits Sulaiman sedikitpun."[1181]

١١٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ يُحَدِّثُ عَنِ الْمُنْذِرِ الثَّوْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ أَنْ

[1181] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Perkataan Syu'bah "Manshur bin Al-Mu'tamir menceritakan hadits itu kepadaku....sampai akhir", maksudnya adalah bahwa Manshur telah menceritakan hadits itu kepadanya dari Sa'd bin Ubaidah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1110. Hadits ini juga telah disebutkan di atas dengan menggunakan dua jalur sanad dari Manshur, yaitu pada no. 1067 dan 1068.

أَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمَذْيِ مِنْ أَجْلِ فَاطِمَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ فَسَأَلَ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: (فِيهِ الْوُضُوءُ).

1182. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Sulaiman menceritakan dari Mundzir Ats-Tsauri dari Muhammad bin Ali dari Ali, bahwa dia berkata, 'Aku malu untuk bertanya kepada Nabi SAW tentang air *madzi,* karena (status) Fatimah (sebagai isteriku). Aku pun memerintahkan Miqdad bin Al Aswad. Maka, Miqdad bertanya kepada Nabi SAW tentang hal itu. Beliau pun menjawab, '*Padanya (wajib) wudhu*'."[1182]

١١٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَرَادَ أَنْ يَرْجُمَ مَجْنُونَةً، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ، مَا لَكَ ذَلِكَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاثَةٍ، عَنْ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنْ الطِّفْلِ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنْ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَبْرَأَ أَوْ يَعْقِلَ). فَأَدْرَأَ عَنْهَا عُمَرُ.

1183. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Hasan, bahwa Umar bin Khaththab hendak merajam seorang wanita yang gila, (namun) Ali berkata kepadanya, "Engkau tidak boleh melakukan itu. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hukum akan diangkat dari tiga orang: orang yang tidur hingga dia terjaga, anak kecil hingga dia bermimpi (baligh), dan orang gila hingga dia sembuh atau berakal*'." Umar pun tidak jadi memberlakukan hukuman tersebut.[1183]

[1182] Sanad hadits ini *shahih.* Yang dimaksud dengan Sulaiman adalah Al A'masy. Sedangkan Mundzir Ats-Tsauri adalah Mundzir bin Ya'la Abu Ya'la. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1010. Lihat hadits no. 1071.

[1183] Sanad hadits ini *shahih.* Meskipun nampaknya hadits ini termasuk hadits *mursal* karena Hasan Al Bashri tidak pernah bertemu dengan Ali, akan tetapi hadits ini telah diriwayatkan dari Ali. Dengan demikian, maka Hasan hanya menceritakan

١١٨٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ الدَّانَاجِ عَنْ حُضَيْنٍ قَالَ: شُهِدَ عَلَى الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ عِنْدَ عُثْمَانَ أَنَّهُ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَكَلَّمَ عَلِيٌّ عُثْمَانَ فِيهِ فَقَالَ: دُونَكَ ابْنُ عَمِّكَ فَاجْلِدْهُ، فَقَالَ: قُمْ يَا حَسَنُ، فَقَالَ مَا لَكَ وَلِهَذَا؟ وَلِّ هَذَا غَيْرَكَ! فَقَالَ: بَلْ عَجَزْتَ وَوَهَنْتَ وَضَعُفْتَ! قُمْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، فَجَلَدَهُ، وَعَدَّ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَلَمَّا كَمَّلَ أَرْبَعِينَ، قَالَ: حَسْبُكَ، أَوْ أَمْسِكْ، جَلَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ، وَأَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَكَمَّلَهَا عُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ.

1184. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Abdullah Ad-Danaj dari Hudhain, bahwa dia berkata, "Diberikan kesaksian atas Walid bin 'Uqbah di hadapan Utsman bahwa dia telah meminum khamer. Ali pun membicarakan dengan Utsman mengenai hal itu. Utsman berkata, 'Uruslah anak pamanmu itu, cambuklah dia!' Ali berkata, 'Berdirilah, wahai Hasan!' Hasan berkata, 'Apa urusanmu dengan hukuman ini, serahkanlah urusan ini pada orang lain!' Ali berkata, 'Sungguh, kamu tidak mampu, tidak berdaya, dan lemah.! Berdirilah, wahai Abdullah bin Ja'far!' Abdullah pun mencambuk Walid, sementara Ali menghitung(nya). Ketika cambukan itu telah genap empat puluh, Ali pun berkata, 'Cukup!, atau hentikan! Rasulullah SAW telah mencambuk sebanyak empat puluh (kali), Abu Bakar empat puluh (kali), sementara Umar menyempurnakannya menjadi delapan puluh (kali). Semuanya adalah (termasuk) Sunnah'."[1184]

---

kisah tersebut berdasarkan riwayat yang diterimanya, bukan berdasarkan kesaksiannya langsung. Hadits ini telah disebutkan secara ringkas pada no. 940 dan 956, yang merupakan riwayat Hasan dari Ali. Ucapan Hasan, "Ali berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ...'", maksudnya adalah bahwa Ali membantah sikap Umar, lalu dia mengucapkan perkataan tersebut. Dalam cetakan Al Kataniyah tertulis dengan lafazh, "*Fainni sami'tu*" (Sesungguhnya aku mendengar).

[1184] Sanad hadits ini *shahih*. Nama "Hudhain", dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan nama "Hushain". Ini merupakan kesalahan tulis. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 624. Hadits ini akan dikemukakan secara panjang lebar pada no. 1229.

١١٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ شَرَاحَةَ الْهَمْدَانِيَّةَ أَتَتْ عَلِيًّا فَقَالَتْ: إِنِّي زَنَيْتُ، فَقَالَ: لَعَلَّكِ غَيْرَى، لَعَلَّكِ رَأَيْتِ فِي مَنَامِكِ، لَعَلَّكِ اسْتُكْرِهْتِ، فَكُلٌّ تَقُولُ: لاَ، فَجَلَدَهَا يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَرَجَمَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَقَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1185. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Asy-Sya'bi, bahwa Syarahah Al Hamdaniyyah datang kepada Ali, kemudian dia berkata, "Sesungguhnya aku telah berzina." Ali berkata, "Mungkin kamu berbohong, mungkin kamu hanya bermimpi dalam tidurmu, mungkin kamu hanya dipaksa." Setiap kali (Ali mengatakan hal itu), Syarahah pun menjawab, "Tidak." Ali pun mencambuknya pada hari Kamis, dan me*rajam*nya pada hari Jum'at. Setelah itu, Ali berkata, "Aku mencambukya dengan (merujuk kepada) Kitab Allah, sementara aku me*rajam*nya dengan (merujuk kepada) Sunnah Nabi Allah SAW."[1185]

١١٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ أَنْبَأَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى أَنْ يُمْسِكَ أَحَدٌ مِنْ نُسُكِهِ شَيْئًا فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ.

1186. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari Abu 'Ubaid, budak Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Ali berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW melarang seseorang untuk menahan sedikitpun dari hewan sembelihannya lebih dari tiga hari'."[1186]

1185 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 839. Lihat hadits no. 978.

1186 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 806.

١١٨٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالاَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ نُعَيْمِ بْنِ دِجَاجَةَ الأَسَدِيِّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَلِيٍّ فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو مَسْعُودٍ فَقَالَ لَهُ: يَا فَرُّوخُ، أَنْتَ الْقَائِلُ لاَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ مِائَةُ سَنَةٍ وَعَلَى الأَرْضِ عَيْنٌ تَطْرِفُ؟ أَخْطَتْ اسْتُكَ الْحُفْرَةَ! إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ مِائَةُ سَنَةٍ وَعَلَى الأَرْضِ عَيْنٌ تَطْرِفُ مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ حَيٌّ)، وَإِنَّمَا رَخَاءُ هَذِهِ وَفَرَجُهَا بَعْدَ الْمِائَةِ.

1187. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb dan Sufyan dari Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Minhal bin 'Amr dari Nu'aim bin Dajajah Al Asadi, bahwa dia berkata, 'Aku pernah berada di sisi Ali, tiba-tiba Abu Mas'ud menemuinya. Ali berkata kepadanya, 'Wahai Farrukh, apakah kamu yang mengatakan bahwa tidak akan datang kepada manusia masa seratus tahun, dimana (pada saat itu) di muka bumi masih ada mata yang berkedip? Sungguh, duburmu masuk ke dalam lubang (kata-kata celaan). Sesungguhnya Rasulullah SAW hanya bersabda, '*Tidak akan datang kepada manusia masa seratus tahun, dimana (pada saat itu) di muka bumi masih ada mata dari orang-orang yang hidup pada hari ini yang masih berkedip.*' Sesungguhnya kesenangan dan kelapangan bagi umat ini (akan dirasakan) setelah seratus tahun nanti'."[1187]

١١٨٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ

[1187] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 718. Nama asli dari Abu Mas'ud Al Anshari Al Badri adalah 'Uqbah bin 'Amr, seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 714. Dengan demikian, maka perkataan Ali kepadanya di dalam hadits ini, "Wahai Farrukh," bukanlah sebuah panggilan yang dilakukan dengan menggunakan nama orang yang dipanggilnya. Mungkin saja Ali mengatakan hal itu sebagai suatu *kinayah* (kiasan) atas ketidakpahaman Abu Mas'ud terhadap sabda Rasulullah. Sebab menurut mereka, Farrukh adalah nama nenek moyang orang-orang non-Arab. Dia merupakan putera Ibrahim dan saudara laki-laki dari Ishaq dan Ismail.

حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْوَضِيءِ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا حِينَ قَتَلَ أَهْلَ النَّهْرَوَانِ قَالَ: الْتَمِسُوا الْمُخْدَجَ فِي الْقَتْلَى، قَالُوا لَمْ نَجِدْهُ، قَالَ: اطْلُبُوهُ، فَوَاللهِ مَا كَذَبْتُ وَلاَ كُذِبْتُ، حَتَّى اسْتَخْرَجُوهُ مِنْ تَحْتِ الْقَتْلَى، قَالَ أَبُو الْوَضِيءِ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، حَبَشِيٌّ، إِحْدَى يَدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ، عَلَيْهَا شَعَرَاتٌ مِثْلُ ذَنَبِ الْيَرْبُوعِ.

1188. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Jamil bin Murrah menceritakan kepada kami dari Abu Al Wadhi`, bahwa dia berkata, 'Aku pernah melihat Ali saat membunuh penduduk Nahrawan. Ali berkata, 'Carilah (si pendek tangannya itu) di antara (tumpukan jenazah) orang-orang yang terbunuh.' Mereka berkata, 'Kami tidak menemukannya.' Ali berkata, 'Carilah dia! Demi Allah, aku tidak pernah berbohong dan aku tidak pernah dibohongi.' Hingga (akhirnya) mereka pun mengeluarkan orang itu dari bawah (tumpukan jenazah) orang-orang yang terbunuh'." Abu Al Wadhi` berkata, 'Aku sempat melihatnya. Dia adalah orang Habasyi. Salah satu dari kedua tangannya seperti payudara seorang perempuan. Pada tangannya itu, terdapat rambut-rambut yang menyerupai ekor *yarbu'* (hewan seperti tikus yang mempunyai ekor panjang berbulu)'."[1188]

١١٨٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي حَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ الشَّاعِرُ حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ أَنَّ أَبَا الْوَضِيءِ عَبَّادًا حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا عَامِدِينَ إِلَى الْكُوفَةِ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَلَمَّا بَلَغْنَا مَسِيرَةَ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثٍ مِنْ حَرُورَاءَ، شَذَّ مِنَّا نَاسٌ كَثِيرٌ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِعَلِيٍّ فَقَالَ: لاَ يَهُولَنَّكُمْ أَمْرُهُمْ، فَإِنَّهُمْ سَيَرْجِعُونَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَقَالَ: إِنَّ خَلِيلِي أَخْبَرَنِي أَنَّ قَائِدَ هَؤُلاَءِ رَجُلٌ

[1188] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1179.

مُخْدَجُ الْيَدِ، عَلَى حَلَمَةِ ثَدْيِهِ شَعَرَاتٌ كَأَنَّهُنَّ ذَنَبُ الْيَرْبُوعِ، فَالْتَمَسُوهُ فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَأَتَيْنَاهُ فَقُلْنَا: إِنَّا لَمْ نَجِدْهُ، فَقَالَ: فَالْتَمِسُوهُ، فَوَاللهِ مَا كَذَبْتُ وَلاَ كُذِبْتُ، ثَلاَثًا، فَقُلْنَا: لَمْ نَجِدْهُ، فَجَاءَ عَلِيٌّ بِنَفْسِهِ، فَجَعَلَ يَقُولُ: اقْلِبُوا ذَا، اقْلِبُوا ذَا، حَتَّى جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْكُوفَةِ فَقَالَ هُوَ ذَا، قَالَ عَلِيٌّ: اللهُ أَكْبَرُ، لاَ يَأْتِيكُمْ أَحَدٌ يُخْبِرُكُمْ مَنْ أَبُوهُ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَقُولُونَ: هَذَا مَلِكٌ هَذَا مَلِكٌ! يَقُولُ عَلِيٌّ: ابْنُ مَنْ هُوَ؟!

1189. Abdullah bin Ahmad berkata, "Hajjaj bin Yusuf Asy-Sya'ir menceritakan kepadaku, Abdus Shamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Shalih menceritakan kepada kami bahwa Abu Al Wadhi' 'Abbad menceritakan kepadanya, bahwa dia berkata, 'Kami pernah pergi ke Kufah bersama Ali bin Abi Thalib. Ketika kami sampai perjalanan dua atau tiga malam dari Harura', ada banyak orang dari golongan kami yang tersesat. Kami pun menceritakan hal itu kepada Ali, maka dia berkata, 'Janganlah persoalan mereka itu membuat kalian resah. Sesungguhnya mereka akan kembali.' Lalu Abu Al-Wadhi' menyebutkan hadits yang panjang itu. Abu Al Wadhi' berkata, 'Ali bin Abi Thalib memuji Allah, kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya kekasihku pernah mengabarkan kepadaku bahwa pemimpin mereka adalah seorang laki-laki yang pendek tangannya, di puting susunya terdapat rambut-rambut yang menyerupai ekor *yarbu'* (hewan seperti tikus yang mempunyai ekor panjang berbulu).' Mereka mencarinya, namun mereka tidak menemukannya. Kami pun mendatangi Ali, lalu kami berkata, 'Sesungguhnya kami tidak dapat menemukannya.' Ali berkata, 'Carilah dia! Demi Allah, aku tidak pernah berbohong dan tidak pernah dibohongi.' (Ali mengatakan itu) sebanyak tiga kali. Kami berkata, 'Kami tidak dapat menemukannya.' Ali pun datang langsung (ke tempat itu). Dia berkata, 'Baliklah ini! Baliklah ini!' Hingga (akhirnya) datanglah seorang laki-laki (yang berasal) dari Kufah, dia berkata, 'Ini dia.' Ali berkata, 'Allah Maha besar. Apakah tidak ada seseorang yang datang kepada kalian (guna) memberitahukan kepada kalian siapa ayahnya.' Mereka berkata, 'Ini adalah malaikat, ini adalah malaikat

(ungkapan keheranan).' Ali berkata, 'Anak siapa dia?'"[1189]

١١٩٠- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ عَلِيًّا عَنْهُ قَالَ لِشَرَاحَةَ: لَعَلَّكِ اسْتُكْرِهْتِ، لَعَلَّ زَوْجَكِ أَتَاكِ، لَعَلَّكِ، لَعَلَّكِ؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: فَلَمَّا وَضَعَتْ مَا فِي بَطْنِهَا جَلَدَهَا ثُمَّ رَجَمَهَا، فَقِيلَ لَهُ: جَلَدْتَهَا ثُمَّ رَجَمْتَهَا؟! قَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1190. Bahz menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Salamah bin Kuhail mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi, bahwa Ali berkata kepada Syarahah, "Mungkin kamu dipaksa, mungkin suamimu telah menggaulimu, mungkin begini, mungkin begini?" Syarahah menjawab, "Tidak." Ketika Syarahah telah melahirkan bayi yang ada dalam perutnya, Ali pun mencambuknya, kemudian dia me*rajam*nya. Ketika ditanyakan kepada Ali, "(Mengapa) engkau mencambuknya, kemudian me*rajam*nya?" Ali menjawab, "Aku mencambuknya dengan (merujuk kepada) Kitab Allah, dan aku me*rajam*nya dengan (merujuk kepada) Sunnah Rasulullah SAW."[1190]

[1189] Sanad hadits ini *shahih*. Hajjaj bin Yusuf Ats-Tsaqafi yang dikenal dengan nama "Ibnu Asy-Sya'ir" adalah seorang yang *tsiqah* dan merupakan seorang *hafizh*. Muslim, Abu Daud, dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits darinya. Ayahnya bernama Yusuf, seorang penyair dan sahabat dari Abu Nuwas. Abdus Shamad bin Abdul Warits juga seorang yang *tsiqah* lagi terpercaya. Yazid bin Abi Shalih adalah Abu Habib Ad-Dabbagh. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abu Hatim berkata, "Pada haditsnya, tidak terdapat masalah. Dia adalah orang yang paling *tsiqah* di antara murid-murid Anas yang tinggal di Bashrah. Ath-Thayalisi, 2137, telah meriwayatkan hadits darinya. Dia berkata, "Kami tidak pernah bertemu dengan murid Anas yang lebih *tsiqah* daripada Yazid. Hammad bin Zaid dan Hammad bin Salamah juga meriwayatkan hadits darinya. Sementara Syu'bah pernah mendatanginya." Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Hadits-hadits dari no. 1187-1189 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1190] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 839. Lihat hadits no. 1185. Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "Bahz bin Hammad bin Salamah". Itu adalah keliru. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay.

١١٩١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ حَبَّةَ الْعُرَنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: أَنَا أَوَّلُ رَجُلٍ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1191. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Habbah Al 'Urani, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Aku adalah orang laki-laki pertama yang shalat bersama Rasulullah SAW'."[1191]

١١٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: ثُمَّ شَهِدْتُهُ مَعَ عَلِيٍّ فَصَلَّى قَبْلَ أَنْ يَخْطُبَ بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى أَنْ تَأْكُلُوا نُسُكَكُمْ بَعْدَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، فَلاَ تَأْكُلُوهَا بَعْدُ.

1192. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu 'Ubaid, budak Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Aku pernah menyaksikannya bersama Ali. Sebelum berkhutbah, Ali mengerjakan shalat tanpa didahului oleh adzan dan iqamah. Kemudian Ali berkhutbah, dia berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang (kalian untuk) memakan hewan sembelihan kalian lebih dari tiga malam. Maka, janganlah kalian memakannya setelah itu'."[1192]

١١٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ الأَجْدَعِ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لاَ تُصَلُّوا بَعْدَ الْعَصْرِ إِلاَّ أَنْ تُصَلُّوا وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ).

1193. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah

[1191] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 776.

[1192] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 587. Lihat hadits no. 1186.

menceritakan kepada kami dari Manshur dari Hilal bin Yasaf dari Wahb bin Ajda' dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Janganlah kalian shalat (shalat sunah atau yang lainnya) setelah shalat Ashar, akan tetapi shalatlah kalian ketika matahari masih tinggi (sebelum Ashar).*"[1193]

١١٩٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوَاصِلُ مِنَ السَّحَرِ إِلَى السَّحَرِ.

1194. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abd Al A'la dari Muhammad bin Ali dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah meneruskan (puasa) dari sahur hingga sahur (berikutnya).[1194]

١١٩٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ مُنْذِرٍ الثَّوْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: جَاءَ إِلَى عَلِيٍّ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ، فَشَكَوْا سُعَاةَ عُثْمَانَ، قَالَ: فَقَالَ لِي أَبِي: اذْهَبْ بِهَذَا الْكِتَابِ إِلَى عُثْمَانَ فَقُلْ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ شَكَوْا سُعَاتَكَ، وَهَذَا أَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّدَقَةِ، فَمُرْهُمْ فَلْيَأْخُذُوا بِهِ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عُثْمَانَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: فَلَوْ كَانَ ذَاكِرًا عُثْمَانَ بِشَيْءٍ لَذَكَرَهُ يَوْمَئِذٍ، يَعْنِي بِسُوءٍ.

1195. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu 'Uyainah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Suqah dari Mundzir Ats-Tsauri dari Muhammad bin Ali, bahwa dia berkata, "Ada sekelompok

---

1193 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1076.

1194 Sanad hadits ini *dha'if* karena Abd Al A'la bin 'Amir Ats-Tsa'labi adalah seorang yang lemah. Hadits tersebut merupakan pengulangan dari hadits no. 700. Hadits no. 700 itu diriwayatkan oleh Abd Al-A'la dari Abdurrahman As-Sulami, sementara hadits no. 1194 ini diriwayatkan oleh Abd Al A'la dari Ibnu Al Hanafiyyah.

orang yang datang kepada Ali, lalu mereka mengeluhkan (sikap) orang-orang yang ditugasi oleh Utsman untuk mengumpulkan shadaqah. Maka, ayahku berkata kepadaku, 'Bawalah surat ini kepada Utsman, kemudian katakanlah kepadanya, 'Sesungguhnya orang-orang telah mengeluhkan (sikap) orang-orang yang kamu tugasi untuk mengumpulkan shadaqah. Surat ini (mengandung) perintah Rasulullah SAW dalam hal shadaqah. Temuilah mereka, lalu hendaklah mereka mengambil (melaksanakan) perintah itu'." Muhammad bin Ali berkata, "Aku pun mendatangi Utsman dan menceritakan hal itu kepadanya. Seandainya Ali ingin menyebutkan sesuatu (keburukan) kepada Utsman, niscaya dia akan menyebutkannya pada waktu itu (maksudnya keburukannya)."[1195]

١١٩٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ صَالِحٍ أَنَّ أَبَا الْوَضِيءِ عَبَّادًا حَدَّثَهُ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا عَامِدِينَ إِلَى الْكُوفَةِ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَذَكَرَ حَدِيثَ الْمُخْدَجِ، قَالَ عَلِيٌّ: فَوَاللهِ مَا كَذَبْتُ وَلاَ كُذِبْتُ، ثَلاَثًا، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَمَا إِنَّ خَلِيلِي أَخْبَرَنِي ثَلاَثَةَ إِخْوَةٍ مِنَ الْجِنِّ، هَذَا أَكْبَرُهُمْ، وَالثَّانِي لَهُ جَمْعٌ كَثِيرٌ، وَالثَّالِثُ فِيهِ ضَعْفٌ.

1196. Abdullah bin Ahmad berkata, "Hajjaj bin Asy-Sya'ir menceritakan kepadaku, Abdus Shamad bin Abdul Warits menceritakan kepadaku, Yazid bin Abi Shalih menceritakan kepada kami bahwa Abu Al Wadhi` 'Abbad menceritakan kepadanya, bahwa dia berkata, 'Kami pernah pergi ke Kufah bersama dengan Ali bin Abi Thalib.' Abu Al-Wadhi` kemudian menyebutkan hadits tentang orang yang pendek tangannya itu. Ali berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah berbohong dan tidak pernah dibohongi.' (Dia mengatakan hal itu) sebanyak tiga kali. Ali berkata, 'Sesungguhnya kekasihku telah mengabarkan kepadaku tentang tiga saudara jin: Ini adalah yang paling besar di antara mereka, yang kedua adalah kelompok yang besar, dan yang ketiga pada dirinya terdapat

[1195] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 5411, disebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

kelemahan'."[1196]

١١٩٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى رَحْمَوَيْهِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: صَلَّيْنَا الْغَدَاةَ فَجَلَسْنَا إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا، وَمَضْمَضَ مَرَّتَيْنِ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْلَمُوا.

1197. Abdullah bin Ahmad berkata, "Zakariya bin Yahya Rahmawaih menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Khalid dari 'Alqamah dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Kami pernah shalat Shubuh, kemudian kami duduk di dekat Ali bin Abi Thalib. Ali meminta (air untuk) wudhu', lalu dia membasuh kedua (telapak) tangannya sebanyak tiga kali dan berkumur sebanyak dua kali dengan (menggunakan) satu telapak tangan. Dia membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, membasuh kedua lengannya sebanyak tiga kali, dan membasuh telapak kakinya sebanyak tiga kali. Lalu dia berkata, 'Inilah (cara) wudhu Nabi kalian, maka ketahuilah (oleh kalian)!'"[1197]

١١٩٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو بَحْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: أَتَيْنَا عَلِيًّا وَقَدْ صَلَّى، فَدَعَا بِكُوزٍ، ثُمَّ تَمَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، تَمَضْمَضَ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي يَأْخُذُ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَيَدَهُ الْيُمْنَى ثَلَاثًا وَيَدَهُ الشِّمَالَ ثَلَاثًا، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ هَذَا.

1196 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1189 dengan sanad yang sama. Namun lafazh hadits no. 1189 itu tidak disebutkan di sini. Walau begitu, bagian akhir dari hadits no. 1196 ini terdapat tambahan yang tidak disebutkan di sana.

1197 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1027 dan ringkasan dari hadits no. 1133. Lihat juga hadits no. 1178 dan 1323.

1198. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bahr menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Khalid bin 'Alqamah dari Abd Khair, bahwa dia berkata, 'Kami pernah mendatangi Ali saat dia sedang shalat. Dia meminta (air) dalam bejana sejenis teko. Kemudian dia berkumur sebanyak tiga kali dan menghirup air ke dalam hidung sebanyak tiga kali. Dia berkumur dengan (menggunakan) telapak tangan yang dia gunakan untuk mengambil (air), membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, (membasuh) tangan kanannya sebanyak tiga kali dan tangan kirinya sebanyak tiga kali. Lalu dia berkata, 'Barangsiapa yang ingin mengetahui (cara) wudhu` Rasulullah SAW, maka inilah (cara wudhu` beliau)'."[1198]

١١٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَلِيٍّ فَمَرَّ بِهِ جَنَازَةٌ، فَقَامَ لَهَا نَاسٌ، فَقَالَ عَلِيٌّ: مَنْ أَفْتَاكُمْ هَذَا؟ فَقَالُوا: أَبُو مُوسَى، قَالَ: إِنَّمَا فَعَلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّةً، فَكَانَ يَتَشَبَّهُ بِأَهْلِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا نُهِيَ انْتَهَى.

1199. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Laits dari Mujahid dari Abu Ma'mar, bahwa dia berkata, "Kami pernah bersama Ali, tiba-tiba sebuah jenazah melintas di hadapannya. Maka orang-orang pun berdiri. Sementara Ali berkata, 'Siapa yang memfatwakan hal itu kepada kalian?' Mereka menjawab, 'Abu Musa.' Ali berkata, 'Rasulullah SAW hanya melakukan hal itu sekali saja. (Dengan melakukan hal itu), beliau telah menyerupai Ahlul Kitab. Ketika beliau dilarang (melakukannya), maka beliau pun menghentikan (perbuatan) itu'."[1199]

[1198] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Hadits-hadits mulai dari no. 1196-1198 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1199] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Laits adalah Ibnu Abi Sulaim. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, namun mereka mempersoalkan sisi hapalannya. Pendapat yang benar, dia adalah seperti para periwayat lainnya, dimana kesalahan yang jelas pada dirinya harus ditinggalkan. Namun sebagian orang ada yang berlebihan dalam mempersoalkan kredibilitas Laits, hingga Waki' pun berkata, "Sufyan tidak mau menyebutkan nama Laits." Padahal pada riwayat ini, dia telah

١٢٠٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: أَصَبْتُ شَارِفًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَأَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَارِفًا أُخْرَى فَأَنَخْتُهُمَا يَوْمًا عِنْدَ بَابِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَحْمِلَ عَلَيْهِمَا إِذْخِرًا لأَبِيعَهُ، وَمَعِي صَائِغٌ مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ لأَسْتَعِينَ بِهِ عَلَى وَلِيمَةِ فَاطِمَةَ؟ وَحَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَشْرَبُ فِي ذَلِكَ الْبَيْتِ، فَثَارَ إِلَيْهِمَا حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ فَجَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، ثُمَّ أَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، قُلْتُ لابْنِ شِهَابٍ: وَمِنَ السَّنَامِ؟ قَالَ: جَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا فَذَهَبَ بِهَا. قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَى مَنْظَرٍ أَفْظَعَنِي، فَأَتَيْتُ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، فَخَرَجَ وَمَعَهُ زَيْدٌ، فَانْطَلَقَ مَعَهُ، فَدَخَلَ عَلَى حَمْزَةَ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ، فَرَفَعَ حَمْزَةُ بَصَرَهُ، فَقَالَ: هَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيدٌ لأَبِي! فَرَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَهْقِرُ حَتَّى خَرَجَ عَنْهُمْ، وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيمِ الْخَمْرِ.

1200. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari Ali bin Husain bin Ali dari ayahnya, Husain bin Ali, dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Ali berkata, 'Aku mendapat seekor unta yang tua

---

menyebutkannya. Sementara As-Saji berkata, "Abu Daud tidak memasukkan hadits-hadits Laits dalam kitab *Sunan* yang disusunnya." Namun dalam kitab *At-Tahdzib,* Al Hafizh Ibnu Hajar mengomentari perkataan As-Saji tersebut. Dia berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh As-Saji, padahal hadits-hadits Laits juga dicantumkan dalam kitab *Sunan* (Abu Daud), meskipun jumlahnya sedikit." Imam Bukhari menulis biografi Laits dalam kitab *Al Kabir*, 4/1/246, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Laits memiliki cacat. Abu Ma'mar adalah Abdullah bin Sakhbarah Al Azdi Al Kufi. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah.* Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang lebih panjang, yaitu dari jalur Laits dalam Musnad Abu Musa Al Asy'ari, jilid 4: 413 (cetakan Al Halabi). Lihat juga hadits no. 1467.

bersama Rasulullah SAW dari harta rampasan perang Badar, dan beliau pun memberikan seekor unta lainnya kepadaku. Suatu hari, aku mendekamkan kedua unta yang tua itu di dekat pintu rumah seorang laki-laki dari kaum Anshar. Saat itu, aku hendak membawa tanaman yang berbau harum dengan kedua unta tersebut untuk dijual. Aku (pergi) bersama seorang juru masak dari Bani Qainuqa` yang akan aku perbantukan (untuk memasak makanan) dalam walimah (pernikahan) Fatimah. (Saat itu) Hamzah bin Abdul Muthalib sedang minum di dalam rumah tersebut. Tiba-tiba dia menyerang kedua unta itu dengan menggunakan pedangnya. Dia menebas punuknya dan menikam perutnya, lalu dia mengambil hatinya'."

Aku (Ibnu Juraij) berkata kepada Ibnu Syihab, "Punuknya?" Ibnu Syihab menjawab, "Ya, dia mengambil punuknya, lalu dia membawanya."

Ali berkata, "Aku menyaksikan pemandangan yang mengejutkanku itu. Maka, aku pun mendatangi Nabi Allah SAW. (Saat itu) di dekat beliau ada Zaid bin Haritsah. Aku menceritakan berita tersebut kepada beliau. Beliau pun keluar bersama Zaid, lalu beliau pergi bersamanya. Beliau menemui Hamzah, lalu beliau memarahinya. Hamzah mengangkat pandangannya dan berkata, 'Kalian hanyalah budak-budak ayahku!' Rasulullah SAW pun pulang sambil mundur, hingga beliau meninggalkan mereka. Peristiwa itu terjadi sebelum diharamkannya khamer."[1200]

١٢٠١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا

1200 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, jilid 2: 122-123, dari Yahya bin Yahya dari Hajjaj bin Muhammad dari Ibnu Juraij. Dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 5306, dinyatakan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Abu Daud. Yang dimaksud "*asy-syarif*" adalah unta yang sudah tua. Lafazh "*fa dzahaba bihaa*" (membawa punuknya), dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*fa dzahaba bihimaa*" (membawa kedua unta itu). Ini adalah keliru, akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan kitab *Shahih Muslim*. Sedangkan lafazh "*fa rafa'a Hamzah basharahu*" (Hamzah mengangkat pandangannya), pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*fa raja'a*" (dia pulang). Ini adalah keliru, akan tetapi kami juga telah meralatnya dengan merujuk kepada kedua referensi tersebut.

أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: قَالَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ عَلِيٍّ لِعَلِيٍّ: أَلاَ تُحَدِّثُنَا بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّهَارِ وَالتَّطَوُّعِ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنَّكُمْ لاَ تُطِيقُونَهَا، فَقَالُوا لَهُ: أَخْبِرْنَا بِهَا نَأْخُذْ مِنْهَا مَا أَطَقْنَا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

1201. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Abu Al A<u>h</u>wash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah, bahwa dia berkata, "Sekelompok orang dari kalangan pengikut Ali berkata kepadanya, 'Maukah engkau menceritakan kepada kami tentang shalat Rasulullah pada siang hari dan juga shalat Sunnah?' Ali menjawab, 'Sesungguhnya kalian tidak akan kuat (untuk melakukannya).' Mereka berkata kepadanya, 'Beritahukanlah kepada kami tentangnya. Kami akan mengamalkan darinya apa yang kami mampu.' Abu Dhamrah kemudian menyebutkan hadits yang panjang itu."[1201]

١٢٠٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ فُضَيْلُ بْنُ الْحُسَيْنِ إِمْلاَءً عَلَيَّ مِنْ كِتَابِهِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّهَارِ؟ فَقَالَ كَانَ يُصَلِّي سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً، قَالَ: يُصَلِّي إِذَا كَانَتْ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَاهُنَا كَصَلاَةِ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَكَانَ يُصَلِّي إِذَا كَانَتْ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَاهُنَا كَصَلاَةِ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَكَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، وَبَعْدَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ، وَقَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ.

1202. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Kamil Al Ja<u>h</u>dari Fudhail bin <u>H</u>usain menceritakan kepada kami dengan cara mendiktekan

[1201] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 650. Lihat hadits no. 1012.

dari kitabnya, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia pernah ditanya tentang shalat Rasulullah SAW pada siang hari. Ali pun menjawab, 'Beliau selalu shalat (sebanyak) enam belas raka'at.' Ali berkata, 'Beliau shalat (sebanyak) dua raka'at (maksudnya shalat Dhuha) ketika posisi matahari berada di sini (di arah timur dengan ketinggian) seperti ketinggiannya saat berada di sini (arah barat) pada waktu Ashar. Beliau shalat (sebanyak) empat raka'at (maksudnya shalat Awwabin) ketika posisi matahari berada di sini (di arah timur dengan ketinggian) seperti ketinggiannya saat berada di sini (di arah barat) pada waktu shalat Zhuhur. Beliau shalat empat raka'at sebelum Zhuhur, dua rakaat setelah Zhuhur, dan empat rakaat sebelum Ashar'."[1202]

١٢٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللهِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِمَا مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ: أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَالَ لابْنِ عَبَّاسٍ، وَبَلَغَهُ أَنَّهُ رَخَّصَ فِي مُتْعَةِ النِّسَاءِ، فَقَالَ لَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنْهَا يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

1203. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Hasan dan Abdullah –keduanya merupakan putera Muhammad bin Ali- dari ayah keduanya yaitu Muhammad bin Ali, bahwa dia pernah mendengar ayahnya, Ali bin Abi Thalib, mengatakan kepada Ibnu Abbas dan telah sampai (kabar) kepada Ibnu Abbas bahwa Ali telah memberikan keringanan dalam (masalah) nikah *mut'ah* dengan perempuan. Ali bin Abi Thalib pun berkata kepadanya (Muhammad bin Ali), "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarangnya (nikah *mut'ah*) pada hari (terjadinya) perang

---

[1202] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Kamil Al Jahdari Fudhail bin Husain adalah seorang yang *tsiqah*. Ahmad berkata, "Dia itu sangat menguasai dan teliti dalam masalah hadits." Dia termasuk guru Imam Bukhari dan Muslim. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Kedua hadits di atas merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

Khaibar, dan (juga telah melarang) daging keledai jinak."[1203]

١٢٠٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

1204. Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah bin Qais dari Ali, bahwa dia telah berwudhu` tiga kali-tiga kali. Kemudian dia mengusap kepalanya dan meminum sisa air wudhunya. Setelah itu, dia berkata, "Barangsiapa yang ingin melihat (cara) wudhu Nabi SAW, maka hendaklah dia melihat (cara) wudhuku ini."[1204]

١٢٠٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ شَيْخٍ لَهُمْ يُقَالُ لَهُ سَالِمٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُلَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ أُعْطِيَ كُلُّ نَبِيٍّ سَبْعَةَ نُجَبَاءَ مِنْ أُمَّتِهِ، وَأُعْطِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةَ عَشَرَ نَجِيبًا مِنْ أُمَّتِهِ، مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ.

1205. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari guru mereka yang biasa dipanggil dengan nama Salim dari Abdullah bin Mulail, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Setiap nabi diberi tujuh orang pilihan dari umatnya, sementara Nabi SAW diberi empat belas orang pilihan dari umatnya. Di antara mereka adalah Abu Bakar dan Umar'."[1205]

1203 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 812.

1204 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1050.

1205 Sanad hadits ini *dha'if* karena ia bersifat *munqathi'* (terputus). Yang dimaksud dengan Salim adalah Ibnu Abi Hafshah Al 'Ijli. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Al 'Ijli. Namun demikian, ada sebagian orang yang mempersoalkan kredibilitasnya. Sebenarnya yang mereka persoalkan itu hanyalah karena Salim menganut aliran Syiah. Ibnu 'Adiy berkata, "Kebanyakan hadits yang diriwayatkan oleh Salim adalah tentang

١٢٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَلِيٍّ فَكَانَ إِذَا شَهِدَ مَشْهَدًا أَوْ أَشْرَفَ عَلَى أَكَمَةٍ أَوْ هَبَطَ وَادِيًا قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، فَقُلْتُ لِرَجُلٍ مِنْ بَنِي يَشْكُرَ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ حَتَّى نَسْأَلَهُ عَنْ قَوْلِهِ صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا إِلَيْهِ، فَقُلْنَا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، رَأَيْنَاكَ إِذَا شَهِدْتَ مَشْهَدًا أَوْ هَبَطْتَ وَادِيًا أَوْ أَشْرَفْتَ عَلَى أَكَمَةٍ قُلْتَ صَدَقَ اللهُ وَرَسُولُهُ، فَهَلْ عَهِدَ رَسُولُ اللهِ إِلَيْكَ شَيْئًا فِي ذَلِكَ؟ قَالَ: فَأَعْرَضَ عَنَّا، وَأَلْحَحْنَا عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ: وَاللهِ مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدًا إِلاَّ شَيْئًا عَهِدَهُ إِلَى النَّاسِ، وَلَكِنَّ النَّاسَ وَقَعُوا عَلَى عُثْمَانَ فَقَتَلُوهُ، فَكَانَ غَيْرِي فِيهِ أَسْوَأَ حَالاً وَفِعْلاً مِنِّي، ثُمَّ إِنِّي رَأَيْتُ أَنِّي أَحَقُّهُمْ بِهَذَا الأَمْرِ فَوَثَبْتُ عَلَيْهِ، فَاللهُ أَعْلَمُ

---

keutamaan *Ahlul Bait*. Dia merupakan seorang penganut Syiah fanatik yang berasal dari kalangan penduduk Kufah. Dengan demikian, maka cacat yang ada pada dirinya hanyalah disebabkan karena sikap fanatiknya itu. Adapun mengenai hadits-haditsnya, aku berharap tidak ada masalah di dalamnya." Ini merupakan penilaian yang obyektif, di samping adanya anggapan *tsiqah* dari Ibnu Ma'in dan Al 'Ijli. Nampaknya, sanad hadits ini bersifat *muttashil* (bersambung). Dalam kitab *At-Ta'jil*, 237, pada biografi Abdullah bin Mulail, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan, "Ibnu Hibban berkata dalam kitab *Ats-Tsiqaat*, 'Abdullah bin Mulail merupakan salah seorang penduduk Kufah. Di antara periwayat yang meriwayatkan hadits darinya adalah Salim bin Abi Hafshah.'" Akan tetapi, pada hadits no. 1273 nanti akan disebutkan sebuah riwayat yang bersumber dari Salim bin Abi Hafshah, bahwa dia berkata, "Telah sampai kepadaku berita dari Abdullah bin Mulail. Maka, aku pun mendatanginya pada pagi hari. Tetapi aku mendapati mereka sedang berada di dekat sebuah jenazah. Seseorang pun menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Mulail .... (sampai akhir hadits)." Hal ini menunjukkan bahwa Salim bin Abi Hafshah tidak mendengar langsung hadits ini dari Abdullah bin Mulail. Riwayat ini merupakan riwayat yang bersifat *mauquf* (disandarkan kepada sahabat). Sementara di atas, telah disebutkan sebuah hadits yang bersifat *marfu'* (disandarkan kepada Nabi), yaitu hadits no. 665, yang diriwayatkan dari Katsir An-Nawa' dari Abdullah bin Mulail. Nanti juga akan disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari jalur Katsir secara *marfu'*, dan juga secara terperinci dengan menyebutkan nama-nama mereka, yaitu hadits no. 1262.

أَصَبْنَا أَمْ أَخْطَأْنَا.

1206. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Hasan dari Qais bin 'Ubad, bahwa dia berkata, "Kami pernah bersama Ali. Ketika dia menyaksikan suatu pemandangan, atau melihat anak bukit, atau menuruni sebuah lembah, dia membaca, '*Maha suci Allah, Maha benar Allah dan Rasul-Nya.*' Aku pun berkata kepada seorang laki-laki dari Bani Yasykur, 'Bawalah kami menghadap Amirul Mukminin hingga kami dapat menanyakan kepadanya tentang ucapannya, *Maha benar Allah dan Rasul-Nya.*' Kami pun pergi menghadap Amirul Mukminin, lalu kami berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, kami pernah melihat jika engkau menyaksikan suatu pemandangan, atau menuruni sebuah lembah, atau melihat anak bukit, maka engkau membaca, *Maha benar Allah dan Rasul-Nya.* Apakah Rasulullah SAW pernah mewasiatkan sesuatu kepadamu berkaitan dengan hal itu?' Ali berpaling dari kami, maka kami pun terus mendesaknya. Melihat hal itu, dia pun berkata, 'Demi Allah, Rasulullah SAW tidak pernah mewasiatkan sesuatu pun kepadaku, melainkan sesuatu yang juga beliau wasiatkan kepada orang-orang. Akan tetapi orang-orang telah berbuat zhalim kepada Utsman, lalu mereka pun membunuhnya. Maka, dalam hal ini, orang-orang lain selain diriku adalah lebih buruk keadaannya dan perbuatannya daripada aku. Lalu aku pun berpandangan bahwa diriku lebih berhak atas urusan (kepemimpinan) ini daripada mereka, maka aku pun merebutnya. Sungguh Allah lebih mengetahui apakah kami melakukan tindakan yang benar atau salah'."[1206]

١٢٠٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَأَبُو خَيْثَمَةَ قَالاَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ [قَالَ عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: وحَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَإِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ تَطَوُّعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّهَارِ؟ قَالَ:

1206 Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Zaid adalah Ibnu Jad'an. Sedangkan yang dimaksud dengan Hasan adalah Hasan Al Bashri.

قَالَ عَلِيٌّ: تِلْكَ سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّهَارِ، وَقَلَّ مَنْ يُدَاوِمُ عَلَيْهَا. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ: وَقَالَ أَبِي: قَالَ حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ: يَا أَبَا إِسْحَقَ، مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِحَدِيثِكَ هَذَا مِلْءَ مَسْجِدِكَ هَذَا ذَهَبًا.

1207. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail dan Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Ishaq, (Abdullah bin Ahmad juga berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepadaku, Sufyan dan Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq), dari 'Ashim bin Dhamrah, bahwa dia berkata, 'Kami pernah bertanya kepada Ali tentang shalat sunnah Rasulullah SAW pada siang hari?' Ali pun menjawab, 'Ada enam belas raka'at (yang merupakan) shalat sunah Rasulullah SAW pada siang hari. Sangat sedikit orang yang melakukannya secara terus menerus'." Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, (Ayahku juga berkata, 'Habib bin Abi Tsabit berkata,) 'Wahai Abu Ishaq, dengan haditsmu ini, aku tidak lagi merasa senang jika aku memiliki emas yang memenuhi masjidmu ini'."[1207]

١٢٠٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِجُلُودِهَا وَجِلاَلِهَا.

1208. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dari

[1207] Sanad-sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dari Ishaq bin Ismail Ath-Thaliqani, Abu Kaitsamah, dan juga dari ayahnya yaitu Imam Ahmad. Mereka semua meriwayatkannya dari Waki'. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1202. Hadits ini telah dikemukakan secara panjang lebar pada no. 650 yang merupakan riwayat Imam Ahmad dari Waki' dari Sufyan, Isra'il dan ayah Waki' yaitu Jarrah bin Malih. Setelah hadits tersebut, juga telah disebutkan pernyataan Habib bin Abi Tsabit yang diriwayatkan oleh Waki' dari ayahnya, yaitu pernyataan yang menekankan betapa berartinya hadits ini.

Mujahid dari Ibnu Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkanku untuk menyembelih untanya, dan untuk menyedekahkan(nya) berikut kulit dan penutup (punggung)nya."[1208]

١٢٠٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ أَخْبَرَنَا مُجَالِدٌ عَنْ عَامِرٍ قَالَ: حَمَلَتْ شَرَاحَةُ وَكَانَ زَوْجُهَا غَائِبًا فَانْطَلَقَ بِهَا مَوْلَاهَا إِلَى عَلِيٍّ، فَقَالَ لَهَا عَلِيٌّ: لَعَلَّ زَوْجَكِ جَاءَكِ، أَوْ لَعَلَّ أَحَدًا اسْتَكْرَهَكِ عَلَى نَفْسِكِ؟ قَالَتْ: لَا، وَأَقَرَّتْ بِالزِّنَا، فَجَلَدَهَا عَلِيٌّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، أَنَا شَاهِدُهُ، وَرَجَمَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَأَنَا شَاهِدُهُ، فَأَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى السُّرَّةِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الرَّجْمَ سُنَّةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ كَانَتْ نَزَلَتْ آيَةُ الرَّجْمِ، فَهَلَكَ مَنْ كَانَ يَقْرَؤُهَا وَآيًا مِنَ الْقُرْآنِ بِالْيَمَامَةِ.

1209. Yahya bin Zakariya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami, Mujalid mengabarkan kepada kami dari Amir, bahwa dia berkata, "Syara<u>h</u>ah hamil sementara suaminya sedang tidak ada. Maka, tuannya membawanya kepada Ali, lalu Ali berkata kepadanya, 'Mungkin suamimu telah menggaulimu, atau mungkin seseorang telah memaksamu?' Syara<u>h</u>ah menjawab, 'Tidak.' Dia pun mengaku telah berzina. Maka, Ali mencambuknya pada hari Kamis (dan) aku menyaksikannya. Kemudian Ali me*rajam*nya pada hari Jum'at dan aku juga menyaksikannya. Ali memerintahkan untuk membawanya, kemudian dia menguburnya sampai pusarnya. Setelah itu, Ali berkata, 'Sesungguhnya hukuman *rajam* merupakan Sunnah dari Rasulullah SAW. Sungguh, ayat tentang hukuman *rajam* itu telah turun. Dan, sungguh orang-orang yang telah membaca ayat itu dan juga ayat-ayat Al Qur`an lainnya telah terbunuh di Yamamah'."[1209]

[1208] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1100. Lihat juga hadits no. 1101.

[1209] Sanad hadits ini *hasan*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 978. Lihat hadits no. 1190. Lihat juga hadits no. 331 dan 391.

١٢١٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ فَلَا تَقْضِ لِلْأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ مَا يَقُولُ الآخَرُ، تَرَى كَيْفَ تَقْضِي، قَالَ: فَمَا زِلْتُ بَعْدُ قَاضِيًا.

1210. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah dari Simak dari Hanasy dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika ada dua orang laki-laki yang meminta suatu keputusan (hukum) kepadamu, maka janganlah kamu memutuskan perkara untuk orang pertama hingga kamu mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang kedua. (Dengan demikian), kamu pun dapat melihat (mengetahui) bagaimana kamu (harus) memutuskan perkara.*' Ali berkata, "Sejak saat itu, aku selalu dapat mengambil keputusan."[1210]

١٢١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ).

1211. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Abdullah bin Ja'far menceritakan kepadanya bahwa dia pernah mendengar Ali berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik wanita Bani Israil adalah Maryam binti Imran, dan sebaik-baik wanita Quraisy adalah Khadijah*'."[1211]

١٢١٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ، يَعْنِي الصَّنْعَانِيَّ، عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ

[1210] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 882. Lihat juga hadits no. 1145.

[1211] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1109.

عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمْرِهِ وَيُوَسَّعَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُدْفَعَ عَنْهُ مِيتَةُ السُّوءِ فَلْيَتَّقِ اللهَ وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ).

1212. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin 'Abbad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'adz -maksudnya Ash-Shan'ani- menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, '*Barangsiapa yang ingin usianya dipanjangkan, rezekinya dilapangkan, dan dihindarkan dari kematian yang buruk, maka hendaklah dia bertakwa kepada Allah dan menyambung tali silaturrahmi*'."[1212]

١٢١٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوَتْرَ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ

[1212] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Muhammad bin 'Abbad Az-Zabarqani Al Makki, Imam Ahmad menjelaskan, "Haditsnya adalah hadits orang yang jujur, dan aku berharap pada haditsnya tidak terdapat masalah." Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sementara Imam Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan hadits darinya. Imam Bukhari juga telah menyebutkan biogafinya dalam kitab *Al Kabir*, 1/1/175, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Abdullah bin Mu'adz bin Nasyith Ash-Shan'ani adalah seorang yang *tsiqah*. Abdurrazaq menganggapnya telah berdusta, sementara Ibnu Ma'in telah menganggapnya *tsiqah*. Abu Zur'ah berkata, "Menurutku, dia adalah lebih *tsiqah* daripada Abdurrazaq." Yang dimaksud dengan Ma'mar adalah Ibnu Rasyid Al Azdi Al Haddani. Dia adalah orang yang *tsiqah*, terpercaya, lagi terkenal. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan nama Ya'mar. Ini merupakan penulisan yang salah, tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Lafazh "*miitah*" (kematian), pada cetakan Al Halabi diganti dengan lafazh "*maniyyah*". Namun, kami lebih memilih apa yang tercantum dalam cetakan Al Kataniyah dan Bombay, serta dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*. Hadits di atas juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad, Al Bazzar, dan Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*. Para periwayat yang terdapat pada jalur sanad Al Bazzar merupakan para periwayat hadits *shahih*, kecuali 'Ashim bin Dhamrah. (Meskipun demikian), 'Ashim adalah seorang yang *tsiqah*." Dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* tertulis dengan "Hamzah", bukan "Dhamrah". Itu merupakan kesalahan cetak.

الْقُرْآنِ.

1213. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT adalah ganjil (Esa) dan Dia menyukai sesuatu yang ganjil (Witir). Oleh karena itu, maka shalat Witirlah kalian, wahai Ahlul Qur`an*'."[1213]

١٢١٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى آخِرِ اللَّيْلِ.

1214. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepadaku, Yazid bin Zurai' menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Setiap malam Rasulullah SAW selalu melaksanakan shalat Witir, baik pada awal waktu malam, pertengahan maupun akhirnya. Dan, shalat Witirnya itu berakhir pada akhir malam'."[1214]

١٢١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ عَنْ رَجُلٍ يُدْعَى حَنَشًا عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَسَفَتْ الشَّمْسُ، فَصَلَّى عَلِيٌّ لِلنَّاسِ، فَقَرَأَ يس أَوْ نَحْوَهَا، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِنْ قَدْرِ السُّورَةِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَامَ قَدْرَ السُّورَةِ يَدْعُو

[1213] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 877.

[1214] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid bin Zurai' Abu Muawiyah Al Bashri adalah seorang yang *tsiqah*, *hafizh*, dan terpercaya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1152. Hadits-hadits dari no. 1212-1214 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

وَيُكَبِّرُ، ثُمَّ رَكَعَ قَدْرَ قِرَاءَتِهِ أَيْضًا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَامَ أَيْضًا قَدْرَ السُّورَةِ، ثُمَّ رَكَعَ قَدْرَ ذَلِكَ أَيْضًا، حَتَّى صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ فَفَعَلَ كَفِعْلِهِ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى، ثُمَّ جَلَسَ يَدْعُو وَيَرْغَبُ، حَتَّى انْكَشَفَتْ الشَّمْسُ، ثُمَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَذَلِكَ فَعَلَ.

1215. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Hasan bin Al Hurr menceritakan kepada kami, Al Hakam bin 'Utaibah menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki yang biasa dipanggil Hanasy dari Ali. Hanasy berkata, "Telah terjadi gerhana matahari, maka Ali pun shalat dengan (mengimami) orang-orang. Dia membaca surat Yasin atau semisalnya. Kemudian dia ruku' (selama) kira-kira (waktu bacaan) satu surah, lalu dia mengangkat kepalanya dan membaca, *'Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya.'* Setelah itu, dia pun berdiri (selama) kira-kira (waktu bacaan) satu surah, sambil berdo'a dan membaca takbir. Lalu dia ruku' (selama) kira-kira (waktu bacaan) satu surah juga, hingga dia shalat empat rakaat. Kemudian dia membaca, *'Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya.'* Dia pun sujud, lalu dia berdiri pada rakaat kedua dan melakukan seperti apa yang dilakukannya pada rakaat pertama. Kemudian dia duduk, berdoa dan berharap, hingga matahari muncul (kembali). Setelah itu, dia menceritakan kepada orang-orang bahwa Rasulullah SAW juga pernah melakukan seperti itu."[1215]

١٢١٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ

[1215] Sanad hadits ini *shahih*. Zuhair adalah Ibnu Muawiyah Al Ju'fi Abu Khaitsamah. Hasan bin Al Hurr bin Al Hakam adalah seorang yang *tsiqah* lagi terpercaya. Dia adalah seorang yang sangat indah kata-katanya dan dermawan. Hanasy adalah Ibnu Mu'tamar Al Kinani. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 2: 207. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Akan tetapi, Al Haitsami telah meringkas lafazh hadits tersebut. Atau, ada kemungkinan hal itu merupakan kelalaian dari penyalin hadits atau dari pencetaknya.

وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي صَلاَةً إِلاَّ صَلَّى بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ.

1216. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, Jarir dan Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Mutharrif dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW tidak pernah mengerjakan satu shalat pun (shalat fardhu) melainkan beliau akan mengerjakan shalat dua rakaat setelahnya (kecuali setelah Shubuh dan Ashar-ed)'."[1216]

١٢١٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ وَفِي أَوْسَطِهِ وَفِي آخِرِهِ، ثُمَّ ثَبَتَ لَهُ الْوَتْرُ فِي آخِرِهِ.

1217. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Mutharrif dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW selalu melaksanakan shalat Witir pada awal, pertengahan dan akhir (waktu) malam. Kemudian muncul ketetapan darinya bahwa Witir itu di akhir (waktu) malam'."[1217]

١٢١٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا جَلَسَ فِي مُصَلاَّهُ بَعْدَ الصَّلاَةِ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ،

1216 Sanad hadits ini *shahih*. Mutharrif adalah Ibnu Tharif Al Haritsi. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1012.

1217 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1214. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اللَّهُمَّ اغفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَإِنْ جَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ، وَصَلاَتُهُمْ عَلَيْهِ: اللَّهُمَّ اغفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ).

1218. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib dari Abu Abdurrahman, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seorang hamba (tetap) duduk di tempat shalatnya setelah melaksanakan shalat, maka para malaikat akan mendoakannya, dan do'a mereka untuknya adalah, 'Ya Allah ampunilah dia, ya Allah sayangilah dia.' Kemudian jika dia (tetap) duduk untuk menunggu shalat (berikutnya), maka para malaikat akan mendoakannya, dan doa mereka untuknya adalah, 'Ya Allah ampunilah dia, ya Allah sayangilah dia!'.*"[1218]

١٢١٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: الْوَتْرُ لَيْسَ بِحَتْمٍ وَلَكِنَّهُ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1219. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ali bin Hakim Al Audi menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Shalat witir itu bukan suatu kewajiban, melainkan sunnah yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW'."[1219]

١٢٢٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ:

[1218] Sanad hadits ini *hasan*. Atha` bin As-Sa`ib, pada akhir masa hidupnya, dia mengalami kekacauan pada pikirannya. Para ahli hadits pun tidak pernah menyebutkan nama Israil bin Yunus ke dalam golongan orang-orang yang pernah mendengar hadits dari Atha` sebelum Atha` mengalami kekacauan pada pikirannya itu. Yang dimaksud dengan Abu Abdirrahman adalah Abu Abdirrahman As-Sulami. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 2: 36.

[1219] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 969. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: (مَا لَهُمْ مَلَأَ اللهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا كَمَا حَبَسُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ).

1220. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad dari 'Abidah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda pada hari (terjadinya) perang Khandaq, '*Balasan yang akan diterima mereka adalah semoga Allah mengisi rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah menghalangi kita dari shalat Wustha hingga matahari tenggelam*'."[1220]

١٢٢١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا زَكَرِيَّا عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ ﴿مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ﴾ وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالدَّيْنِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ، وَإِنَّ أَعْيَانَ بَنِي الأُمِّ يَتَوَارَثُونَ دُونَ بَنِي الْعَلَّاتِ، يَرِثُ الرَّجُلُ أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ دُونَ أَخِيهِ لِأَبِيهِ.

1221. Yazid menceritakan kepada kami, Zakariya mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya kalian membaca (firman Allah): '*Sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya,*' dan sesungguhnya Rasulullah SAW melunasi utang (terlebih dahulu) sebelum menunaikan wasiat. Sesungguhnya saudara-saudara sekandung (seayah dan seibu) saling mewarisi tanpa (melibatkan) saudara-saudara seayah. Seorang laki-laki akan mewarisi (harta) saudara laki-laki seayah dan seibunya (sekandung) tanpa (melibatkan) saudara laki-laki seayahnya."[1221]

١٢٢٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّزَّالِ

[1220] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid adalah Ibnu Harun. Hisyam adalah Ibnu Hassan. Muhammad adalah Ibnu Sirin. 'Abidah adalah 'Abidah As-Salmani. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1151.

[1221] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Harts Al A'war. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1091.

بْنِ سَبْرَةَ قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ أَقْوَامًا يَكْرَهُونَ أَنْ يَشْرَبَ أَحَدُهُمْ وَهُوَ قَائِمٌ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ، ثُمَّ أَخَذَ مِنْهُ فَتَمَسَّحَ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

1222. Yazid menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah dari Nazzal bin Sabrah, bahwa dia berkata, "Ali diberikan sebuah bejana yang berisi air, lalu dia minum sambil berdiri. Kemudian dia berkata, 'Telah sampai kepadaku (berita) bahwa beberapa kaum tidak suka jika salah seorang di antara mereka minum sambil berdiri. (Padahal) sungguh aku pernah melihat Rasulullah SAW mengerjakan seperti yang telah aku kerjakan (tadi).' Lalu Ali mengambil air itu dan mengusapkannya. Setelah itu, dia berkata, 'Inilah wudhu orang yang belum ber*hadats*'."[1222]

١٢٢٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبِيدَةَ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ لِأَهْلِ النَّهْرَوَانِ، مِنْهُمْ رَجُلٌ مَثْدُونُ الْيَدِ، أَوْ مُودَنُ الْيَدِ، أَوْ مُخْدَجُ الْيَدِ، لَوْلَا أَنْ تَبْطَرُوا لَأَنْبَأْتُكُمْ مَا قَضَى اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ قَتَلَهُمْ، قَالَ عَبِيدَةُ: فَقُلْتُ لِعَلِيٍّ: آنْتَ سَمِعْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، يَحْلِفُ عَلَيْهَا ثَلَاثًا.

1223. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin 'Abidah, bahwa dia berkata, "Ali pernah berkata kepada penduduk Nahrawan, 'Di antara mereka ada seorang laki-laki yang tangannya kecil, tangannya kurang panjang, atau

---

[1222] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud Yazid adalah Ibnu Harun. Sedangkan Mis'ar adalah Ibnu Kaddam. Namun dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan nama "Yazid bin Mis'ar." Kedua orang itu dianggap sama, padahal itu adalah keliru. Akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Lebih dari itu, tidak ada seorang periwayat pun yang dinamai dengan Yazid bin Mis'ar. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1174.

tangannya pendek. Seandainya tidak ada (kekhawatiran) kalian akan bersikap sombong (lupa daratan), niscaya aku akan memberitahukan kepada kalian apa yang telah ditetapkan (dijanjikan) oleh Allah melalui lisan Nabi-Nya SAW bagi orang yang membunuh mereka'." 'Abidah berkata, "Aku berkata kepada Ali, 'Apakah engkau mendengar janji itu (dari Nabi)?' Dia menjawab, 'Ya, demi Tuhan Ka'bah.' Dia bersumpah dengan sumpah itu sebanyak tiga kali."[1223]

١٢٢٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوَتْرَ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ.

1224. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa), dan Dia menyukai sesuatu yang ganjil (Witir). Oleh karena itu, maka shalat Witirlah kalian semua, wahai Ahlul Qur`an*!'"[1224]

١٢٢٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ السَّلُولِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى أَثَرِ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ رَكْعَتَيْنِ، إِلاَّ الْفَجْرَ وَالْعَصْرَ.

1225. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah As-Saluli dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW selalu shalat dua rakaat setelah

---

[1223] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadis no. 988.
[1224] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1213.

selesai (mengerjakan) setiap shalat fardhu, kecuali (setelah) shalat Fajar (Shubuh) dan Ashar'."[1225]

١٢٢٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي صَلاَةً يُصَلِّي بَعْدَهَا إِلاَّ صَلَّى بَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ.

1226. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Jarir dan Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami dari Mutharrif dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW tidak pernah mengerjakan satu shalat pun (shalat fardhu) melainkan beliau akan mengerjakan shalat dua rakaat setelahnya (kecuali setelah Shubuh dan Ashar-penerj)."[1226]

١٢٢٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ.

1227. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT itu ganjil (Esa), dan Dia menyukai sesuatu yang ganjil (Witir). Maka shalat Witirlah kalian, wahai Ahlul Qur'an*'."[1227]

1225 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1216.

1226 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

1227 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1224.

١٢٢٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا الْعَوَّامُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ حَتَّى وَضَعَ قَدَمَهُ بَيْنِي وَبَيْنَ فَاطِمَةَ، فَعَلَّمَنَا مَا نَقُولُ إِذَا أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، ثَلاثًا وَثَلاثِينَ تَسْبِيحَةً، وَثَلاثًا وَثَلاثِينَ تَحْمِيدَةً، وَأَرْبَعًا وَثَلاثِينَ تَكْبِيرَةً، قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا تَرَكْتُهَا بَعْدُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ؟ قَالَ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ.

1228. Yazid menceritakan kepada kami, 'Awwam mengabarkan kepada kami dari 'Amr bin Murrah dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Nabi SAW pernah mendatangi kami pada suatu malam, hingga beliau meletakkan kakinya di antara aku dan Fatimah. Kemudian beliau mengajari kami tentang apa yang (sebaiknya) kami baca ketika kami telah naik ke atas tempat tidur kami, yaitu tiga puluh tiga *tasbih*, tiga puluh tiga *tahmid*, dan tiga puluh empat *takbir*." Ali berkata, "Sejak itu, aku tidak pernah meninggalkan bacaan itu." Seorang lelaki bertanya kepada Ali, "Tidak juga pada malam Shiffin?" Ali menjawab, "Tidak juga pada malam Shiffin."[1228]

١٢٢٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَرُونَ أَنْبَأَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ الدَّانَاجِ عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ وَعْلَةَ: أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ عُقْبَةَ صَلَّى بِالنَّاسِ الصُّبْحَ أَرْبَعًا ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: أَزِيدُكُمْ!! فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى عُثْمَانَ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُجْلَدَ، فَقَالَ عَلِيٌّ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: قُمْ يَا حَسَنُ فَاجْلِدْهُ، قَالَ: وَفِيمَ أَنْتَ وَذَاكَ؟ فَقَالَ عَلِيٌّ: بَلْ عَجَزْتَ وَوَهَنْتَ! قُمْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ فَاجْلِدْهُ، فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ فَجَلَدَهُ، وَعَلِيٌّ يَعُدُّ، فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ قَالَ لَهُ: أَمْسِكْ، ثُمَّ قَالَ: ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ أَرْبَعِينَ، وَضَرَبَ أَبُو

Hadits-hadits mulai dari no. 1224-1227 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1228] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan 'Awwam adalah Ibnu Hausyab. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, *tsabt*, dan orang yang menjaga Sunah Rasulullah. Lihat hadits no. 838 dan 1144.

بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَعُمَرُ صَدْرًا مِنْ خِلَافَتِهِ، ثُمَّ أَتَمَّهَا عُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلٌّ سُنَّةٌ.

1229. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi 'Arubah mengabarkan kepada kami dari Abdullah Ad-Danaj dari Hudhain bin Mundzir bin Al Harts bin Wa'lah, bahwa Walid bin 'Uqbah pernah shalat Shubuh dengan mengimami orang-orang sebanyak empat rakaat, lalu dia menoleh kepada mereka dan berkata, "Aku menambahkan (bilangan rakaat itu) untuk kalian." Hal itu pun diadukan kepada Utsman. Maka, Utsman memerintahkan agar 'Uqbah dicambuk. Ali berkata kepada Hasan bin Ali, "Berdirilah, wahai Hasan, cambuklah dia!" Hasan menjawab, "Apa urusanmu dengan (hukuman) itu?" Ali menjawab, "Sungguh, kamu itu lemah dan tidak berdaya. Berdirilah, wahai Abdullah bin Ja'far, lalu cambuklah dia!" Abdullah bin Ja'far pun berdiri, lalu dia mencambuk Walid bin 'Uqbah, sementara Ali yang menghitung(nya). Ketika sudah sampai 40 (cambukan), Ali berkata kepadanya, "Hentikan!" Kemudian Ali berkata, "Rasulullah SAW telah memukul (orang yang meminum) khamer sebanyak empat puluh kali, dan Abu Bakar (juga) memukulnya sebanyak empat puluh kali. Sementara Umar juga (melakukan hal itu) pada awal masa kepemimpinannya, tetapi kemudian dia menyempurnakannya menjadi delapan puluh kali (cambukan). Semuanya merupakan Sunnah."[1229]

١٢٣٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى الثَّعْلَبِيِّ عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ جَارِيَةً لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفِسَتْ مِنْ الزِّنَا، فَأَرْسَلَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لأُقِيمَ عَلَيْهَا الْحَدَّ، فَوَجَدْتُهَا فِي الدَّمِ لَمْ يَجِفَّ عَنْهَا، فَرَجَعْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ لِي: (إِذَا جَفَّ الدَّمُ عَنْهَا فَاجْلِدْهَا الْحَدَّ)، ثُمَّ قَالَ: (أَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ).

1230. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id mengabarkan kepada kami dari Abd Al A'la Ats-Tsa'labi dari Abu

[1229] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1184.

Jamilah dari Ali bin Abi Thalib, bahwa budak perempuan Nabi sedang ber*nifas* (setelah melahirkan anak hasil) dari perbuatan zina(nya). Maka, Nabi SAW menyuruhku untuk memberikan hukuman kepadanya. (Akan tetapi), aku menemukannya (masih dalam keadaan) berdarah (darah *nifas*) dan belum kering darinya. Aku pun kembali kepada Nabi SAW, lalu aku mengabarkan kepadanya (tentang hal itu). Beliau bersabda kepadaku, "*Jika darah itu telah kering darinya, maka cambuklah dia sebagai hukuman (baginya)!*" Kemudian beliau bersabda, "*Jatuhkanlah hukuman kepada budak-budak kalian.*"[1230]

١٢٣١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بُكَيْرٍ النَّاقِدُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِنَّ الْوَتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ وَلَكِنَّهُ سُنَّةٌ سَنَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ.

1231. Abdullah bin Ahmad berkata, "'Amr bin Muhammad bin Bukair An-Naqid menceritakan kepadaku, Abdullah bin Daud Al Khuraibi menceritakan kepada kami dari Ali bin Shalih dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Sesungguhnya shalat Witir itu bukanlah suatu kewajiban, melainkan Sunnah yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Maka shalat Witirlah kalian, wahai Ahlul Qur`an!'"[1231]

١٢٣٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَفَوْتُ لَكُمْ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، فَأَدُّوا

1230 Sanad hadits ini *dha'if* karena Abd Al A'la bin 'Amir Ats-Tsa'labi adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1142.

1231 Sanad hadits ini *shahih*. 'Amr bin Muhammad An-Naqid adalah seorang yang *tsiqah*, dapat dipercaya dan jujur. Al Khuraibi dinisbatkan kepada sebuah tempat di Bashrah yang dihuninya. Lihat hadits no. 1219 dan 1227.

صَدَقَةَ الرِّقَةِ، مِنْ كُلِّ أَرْبَعِينَ دِرْهَمًا دِرْهَمًا، وَلَيْسَ فِي تِسْعِينَ وَمِائَةٍ شَيْءٌ، فَإِذَا بَلَغَتْ مِائَتَيْنِ فَفِيهَا خَمْسَةُ دَرَاهِمَ).

1232. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abbas bin Walid An-Narsi menceritakan kepadaku, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah memberikan keringanan kepada kalian dalam (masalah) zakat kuda dan budak. Maka, tunaikanlah zakat dirham yang terbuat dari perak, (dimana) dalam setiap empat puluh (wajib dikeluarkan) satu dirham, (tetapi) pada jumlah seratus sembilan puluh tidak ada sedikit pun (kewajiban mengeluarkan zakat). Apabila (jumlah) dirham itu telah mencapai dua ratus, maka di dalamnya (ada kewajiban untuk mengeluarkan) lima dirham*'."[1232]

١٢٣٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1233. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abbas bin Walid menceritakan kepadaku, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah, bahwa dia berkata, 'Ali pernah ditanya tentang shalat (sunah) Rasulullah SAW, maka dia pun menjawab, 'Dia shalat pada malam hari (sebanyak) enam belas rakaat'."[1233]

[1232] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1097.

[1233] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1207. Akan tetapi, pada *matan* hadits ini terdapat sebuah kekeliruan dimana kami tidak mengetahui dari siapa kekeliruan tersebut. Kekeliruan yang dimaksud adalah pada perkataan Ali "*min al-lail*" (pada malam hari), padahal yang benar adalah dengan lafazh "*min an-nahaar*" (pada siang hari), seperti yang telah disebutkan secara berulang kali dan telah dijelaskan secara terperinci pada sebagian riwayat. Kekeliruan ini akan kembali dijumpai pada hadits no. 1240, akan tetapi lafazh yang benar akan disebutkan kembali pada hadits berikutnya, yaitu hadits no. 1241. Hadits-hadits dari no. 1231-1233 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

١٢٣٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ عَنْ ثُوَيْرِ بْنِ أَبِي فَاخِتَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: أَهْدَى كِسْرَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَ مِنْهُ، وَأَهْدَى قَيْصَرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَ مِنْهُ، وَأَهْدَتِ الْمُلُوكُ فَقَبِلَ مِنْهُمْ.

1234. Yazid menceritakan kepada kami, Israil bin Yunus mengabarkan kepada kami dari Tsuwair bin Abi Fakhitah dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Raja Kisra pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun menerima (hadiah itu) darinya. Raja Kaisar juga pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW, maka beliau juga menerima (hadiah itu) darinya. Para raja juga pernah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW, maka beliau juga menerima (hadiah itu) dari mereka." [1234]

١٢٣٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ النَّابِغَةِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، وَعَنِ الأَوْعِيَةِ، وَأَنْ تُحْبَسَ لُحُومُ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاثٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الآخِرَةَ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَوْعِيَةِ، فَاشْرَبُوا فِيهَا، وَاجْتَنِبُوا كُلَّ مَا أَسْكَرَ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ أَنْ تَحْبِسُوهَا بَعْدَ ثَلاثٍ، فَاحْبِسُوا مَا بَدَا لَكُمْ.

1235. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Rabi'ah bin Nabighah dari ayahnya dari Ali, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melarang ziarah kubur, dan sejumlah bejana, serta (melarang jika) daging-daging hewan kurban ditahan lebih dari tiga hari. Kemudian beliau bersabda, *'Sesungguhnya aku pernah melarang kalian dari ziarah kubur, (namun sekarang) lakukanlah ziarah kubur, karena*

[1234] Sanad hadits ini *dha'if* karena Tsuwair adalah seorang yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 747 dengan sanad dan *matan* yang sama.

sesungguhnya ziarah kubur itu dapat mengingatkan kalian kepada kehidupan akhirat. Aku juga pernah melarang kalian dari sejumlah bejana, (namun sekarang) minumlah dengan menggunakan bejana-bejana itu, tetapi jauhilah oleh kalian segala sesuatu yang memabukkan. Aku juga pernah melarang kalian menahan (menyimpan) daging-daging hewan kurban lebih dari tiga hari, (namun sekarang) simpanlah ia sesuka kalian!'"[1235]

[1235] Sanad hadits ini *dha'if* karena Rabi'ah bin Nabighah adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui), meskipun Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sebab, tidak ada orang yang meriwayatkan hadits darinya kecuali Ali bin Zaid bin Jad'an. Maka, dia adalah seorang yang *majhul al-hal* (tidak diketahui keadaannya), bahkan hampir saja dia dikatagorikan *majhul al-'ain* (tidak diketahui identitasnya). Ayah Rabi'ah adalah Nabighah. Nabighah juga seorang yang *majhul*. Dalam kitab *Lisan Al Mizan*, jilid 6: 143, dinyatakan, "Ibnu Abi Hatim berkata, 'Ada yang mengatakan bahwa dia adalah Nabighah bin Mukhariq bin Salim.' Aku berkata, 'Ayahnya merupakan orang yang diperselisihkan status sahabatnya. Adapun dia (Nabighah) sendiri, aku tidak mengetahui keadaannya.'" Dalam kitab *Lisan Al Mizan* juga dinyatakan, "(Riwayat) Rabi'ah bin Nabighah dari ayahnya dari Ali dalam masalah hewan kurban, tidak *shahih*. Demikianlah yang dikatakan oleh Imam Bukhari." Dalam kitab *At-Ta'jil*, 128-129, pada biografi Rabi'ah, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan, "Imam Bukhari mengatakan bahwa hadits Rabi'ah bin Nabighah itu tidak *shahih*. Al 'Uqaili juga menyebutkan hal itu dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*. Maksud pernyataan Imam Bukhari itu adalah, bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Nabighah dari ayahnya dari Ali tentang larangan ziarah kubur dan menyimpan daging hewan kurban lebih dari tiga hari, tidak dapat diamalkan, sebab hadits itu telah di*nasakh* (dihapus hukumnya)." Nampaknya, pernyataan Al Hafizh Ibnu Hajar ini tidak dianalisa terlebih dahulu. Sebab, hadits yang diriwayatkan oleh Rabi'ah, sebagaimana yang telah Anda lihat, adalah hadits tentang larangan (ziarah kubur) dan penghapusan hukum sebelumnya. Nampaknya Al Hafizh Ibnu Hajar tidak membuka kitab *Musnad Ahmad* saat menulis kitab *At-Ta'jil*, bahkan dia tidak membaca nash (teks) hadits yang dicantumkan oleh Al 'Uqaili. Sebab, Al Hafizh Ibnu Hajar sendiri pernah mengatakan dalam kitab *Lisan Al Mizan*, jilid 2: 499, "Al 'Uqaili menyebut namanya dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*, dan juga meriwayatkan haditsnya dari yang merupakan riwayat Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid dari Zaid dari ayahnya dari Ali, mengenai larangan menyimpan daging hewan kurban lebih dari tiga hari, kemudian ada keringanan dalam hal itu setelahnya." Ini menunjukkan bahwa Al Hafizh sudah membaca nash hadits yang dicantumkan oleh *Al 'Uqaili* pada saat dia menulis pernyataannya dalam kitab *Lisan Al-Mizan*, namun dia belum membacanya saat dia menulis pernyataannya dalam kitab *At-Ta'jil*. Hal ini juga menunjukkan bahwa Imam Bukhari hanya menganggap sanad hadits ini tidak *shahih*, dan tidak mengatakan seperti apa yang ditafsirkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Ta'jil* bahwa dirinya

١٢٣٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ النَّابِغَةِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: (وَإِيَّاكُمْ وَكُلَّ مُسْكِرٍ).

1236. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Rabi'ah bin Nabighah dari ayahnya dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melarang ziarah kubur." Dia menyebutkan pengertian hadits sebelum ini, hanya saja dia mengatakan, "Jauhilah oleh kalian segala sesuatu yang memabukkan."[1236]

١٢٣٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا شَرِيكٌ عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ قَبِيصَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ ابْنَتِهِ، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الْمَذْيَ؟ فَقَالَ: (ذَلِكَ مَاءُ الْفَحْلِ، وَلِكُلِّ فَحْلٍ مَاءٌ، فَلْيَغْسِلْ ذَكَرَهُ وَأُنْثَيَيْهِ، وَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ.

1237. Yazid menceritakan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Rukain bin Rabi' dari Hushain bin Qabishah dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku adalah seorang laki-laki yang sering keluar *madzi*, dan aku merasa malu untuk bertanya kepada Rasulullah SAW karena (kedudukan) puterinya. Aku pun memerintahkan Miqdad (untuk menanyakannya). Maka, Miqdad bertanya kepada Rasulullah SAW

---

menganggap hadits itu *mansukh* (hukumnya dihapus). Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3: 58 dan 4: 25. Di tempat pertaam, Al Haitsami menjelaskan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Imam Ahmad. Dalam sanad hadits ini, terdapat Rabi'ah bin Nabighah. Imam Bukhari berkata, 'Haditsnya yang bersumber dari Ali tentang hewan kurban itu tidak *shahih*.'" Sedangkan di tempat kedua, Al Haitsami menjelaskan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Ya'la. Pada sanadnya, terdapat Nabighah. Nama Nabighah telah disebutkan oleh Ibnu Hatim, namun Ibnu Hatim tidak menganggapnya *tsiqah* dan tidak pula menganggapnya memiliki cacat."

[1236] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

tentang seorang laki-laki yang menemukan *madzi*(nya keluar). Beliau menjawab, '*Itu adalah air kemaluan, dan setiap kemaluan pasti memiliki air. Maka, hendaklah dia mencuci kemaluannya dan kedua buah dzakarnya, lalu hendaklah dia berwudhu seperti wudhunya (ketika hendak) shalat*'."[1237]

١٢٣٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا أَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ عَنِ ابْنِ أَشْوَعَ عَنْ حَنَشِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ: أَنَّ عَلِيًّا بَعَثَ صَاحِبَ شُرْطَتِهِ، فَقَالَ: أَبْعَثُكَ لِمَا بَعَثَنِي لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ تَدَعْ قَبْرًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ، وَلاَ تِمْثَالاً إِلاَّ وَضَعْتَهُ.

1238. Yazid menceritakan kepada kami, Asy'ats bin Sawwar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Asywa' dari Hanasy bin Mu'tamir, bahwa Ali pernah mengutus seorang anggota (pasukan) keamanannya, lalu dia berkata, "Aku mengutusmu ke tempat dimana Rasulullah SAW pernah mengutusku. Jangan tinggalkan satu kuburan pun kecuali kamu telah meratakannya, dan satu patung kecuali kamu telah menghancurkannya."[1238]

١٢٣٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ فَفِيهِ الْعُشْرُ، وَمَا سُقِيَ بِالْغَرْبِ وَالدَّالِيَةِ فَفِيهِ نِصْفُ الْعُشْرِ). قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: فَحَدَّثْتُ أَبِي بِحَدِيثِ عُثْمَانَ عَنْ جَرِيرٍ، فَأَنْكَرَهُ جِدًّا، وَكَانَ أَبِي لاَ يُحَدِّثُنَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

[1237] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1029. Lihat hadits no. 1182.

[1238] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Asywa' adalah Sa'id bin 'Amr bin Asywa' Al-Hamdani Al Kufi Al Qadhi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in berkata, "Dia itu terkenal." Imam Bukhari berkata, "Aku pernah melihat Ishaq bin Rahawaih pernah menjadikan hadits Ibnu Asywa' sebagai *hujjah*." Nama anggota pasukan keamanan tersebut adalah Abu Al Hayyah Al Asadi. Lihat hadits no. 1064 dan 1177.

سَالِمٍ، لِضَعْفِهِ عِنْدَهُ وَإِنْكَارِهِ لِحَدِيثِهِ.

1239. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Jarir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Salim dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Pada (tanaman) yang disirami oleh air hujan (wajib dikeluarkan zakat) sepersepuluh (10%), sedang pada (tanaman) yang disirami dengan gharb dan daliyyah (wajib dikeluarkan zakat) setengah dari sepersepuluh (5%)'.*"

Abu Abdurrahman berkata, "Aku menceritakan hadits Utsman (yang diriwayatkan) dari Jarir itu kepada Ayahku, maka ayahku sangat mengingkari hadits tersebut. Ayahku tidak pernah meriwayatkan hadits kepada kami dari Muhammad bin Salim, karena menurutnya dia itu lemah. Selain itu, ayahku pun mengingkari haditsnya."[1239]

[1239] Sanad hadits ini *dha'if* karena Muhammad bin Salim Al Hamdani Abu Sahl adalah seorang periwayat yang sangat lemah, sebagaimana disebutkan dalam keterangan yang dikutip oleh Abdullah bin Ahmad dari ayahnya yang dipaparkan setelah mengemukakan hadits ini. Dalam kitab *At-Tahdzib,* diriwayatkan dari As-Saji bahwa dia berkata, "Imam Ahmad mengingkari hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Salim Al-Hamdani. Imam Ahmad berkata, 'Hadits-haditsnya adalah palsu.'" Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab Al Kabir, 1/1/105, "Mereka mempersoalkan Muhammad bin Salim, bahkan Ibnu Mubarak melarang untuk meriwayatkan hadits darinya." Imam Bukhari juga mengatakan hal ini dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*, 31. Demikianlah analisa tentang sanad hadits ini. Adapun jika dilihat dari segi *matan*-nya, hadits ini dikatagorikan *shahih. Matan* hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu 'Ubaid Al Qasim bin Salam dalam kitab *Al Amwaal,* no. 1416, dari Abu Bakar bin 'Ayyasy dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali. *Matan* tersebut juga diriwayatkan oleh Yahya bin Adam dalam kitab *Al Kharaaj* -yang sudah kami teliti- dengan menggunakan beberapa sanad dimana sebagiannya merupakan sanad yang *shahih*, sementara sebagian lainnya *dha'if*, yaitu pada no. 373-379. Akan tetapi, hadits yang tercantum dalam kitab *Al Amwaal* dan *Al-Kharaaj* ini bersifat *mauquf*, tidak *marfu'*. Meskipun demikian, makna hadits tersebut adalah *shahih* dan *marfu'*, karena Imam Ahmad, Muslim, Nasa'i dan Abu Daud juga telah meriwayatkannya dari hadits Jabir. Imam Ahmad, Bukhari, dan para penulis kitab *Sunan* juga telah meriwayatkanya dari hadits Ibnu Umar. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 1995 dan 1996. Hadits Jabir ini akan disebutkan dalam kitab *Musnad* ini, yaitu pada no. 14719, 14720 dan 14859. Yang dimaksud dengan *gharb* adalah ember besar yang terbuat dari kulit sapi. Sedangkan yang dimaksud dengan *Daliyah* adalah sesuatu yang terbuat dari daun kurma dan kayu, yang diisi air kemudian diikat pada pangkal kayu yang panjang, yang diedarkan untuk menyirami tanaman dengan menggunakan sapi atau hewan

١٢٤٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ، يَعْنِي الرَّازِيَّ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْمَكْتُوبَةِ.

1240. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Abdirrahman bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahim –maksudnya Ar-Razi- menceritakan kepada kami dari Al 'Ala` bin Musayyib dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW selalu shalat pada waktu malam (sebanyak) enam belas rakaat selain shalat fardhu.'"[1240]

١٢٤١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ الرَّازِيُّ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ وَالْعَلَاءِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: أَتَيْنَا عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَقُلْنَا: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَلَا تُحَدِّثُنَا عَنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَطَوُّعَهُ؟ فَقَالَ: وَأَيُّكُمْ يُطِيقُهُ! قَالُوا: نَأْخُذُ مِنْهُ مَا أَطَقْنَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ النَّهَارِ سِتَّ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْمَكْتُوبَةِ.

1241. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abdurrahim Ar-Razi mengabarkan

---

sejenisnya.

[1240] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Abdirrahman bin Umar adalah Abdullah bin Umar bin Muhammad bin Abban, yang dijuluki Musykudanah. Pembahasan tentang sosoknya telah dikemukakan pada hadits no. 1071. Abdurrahim Ar-Razi adalah Abdurrahim bin Sulaiman Al Maruzi Al Amtsal. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Al 'Ala` bin Musayyib bin Rafi' Al Asadi juga seorang yang *tsiqah* lagi terpercaya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1233. Dalam hadits ini, ada kekeliruan pada *matan*nya, seperti yang terjadi pada hadits no. 1233, yaitu pada lafazh "*min al-lail*" (pada malam hari). Sebab, yang benar adalah "*min an-nahaar*" (pada siang hari.) Lafazh yang benar akan disebutkan pada hadits berikutnya.

kepada kami dari Zakariya bin Abi Za`idah dan Al 'Ala` bin Musayyab dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah, bahwa dia berkata, 'Kami pernah mendatangi Ali bin Abi Thalib, lalu kami berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, maukahkah engkau menceritakan kepada kami tentang shalat sunnah Rasulullah SAW?' Ali menjawab, 'Siapakah di antara kalian yang mampu (untuk melakukan)nya?' Mereka menjawab, 'Kami akan mengambil (melakukan sebagian) darinya semampu kami.' Ali berkata, 'Rasulullah SAW selalu shalat pada siang hari (sebanyak) enam belas rakaat selain dari shalat fardhu.'"[1241]

١٢٤٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ وَشَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ صَدَقَةِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ، فَأَدُّوا رُبُعَ الْعُشُورِ).

1242. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan dan Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al-Harts dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku telah memberikan keringanan kepada kalian dalam (masalah) zakat kuda dan budak. Maka, tunaikanlah (zakat dirham yang terbuat dari perak) seperempat dari sepuluhnya (2,5%).*"[1242]

١٢٤٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَلِيُّ، إِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي وَأَكْرَهُ لَكَ مَا أَكْرَهُ لِنَفْسِي، لاَ تَقْرَأْ وَأَنْتَ رَاكِعٌ وَلاَ وَأَنْتَ سَاجِدٌ، وَلاَ تُصَلِّ وَأَنْتَ عَاقِصٌ شَعْرَكَ، فَإِنَّهُ كِفْلُ الشَّيْطَانِ، وَلاَ تُقْعِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، وَلاَ تَعْبَثْ بِالْحَصَى، وَلاَ تَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْكَ، وَلاَ تَفْتَحْ عَلَى

[1241] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya dan juga hadits no. 1207. Hadits-hadits mulai dari no. 1239-1241 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1242] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Al Harts Al A'war adalah seorang yang lemah. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1232.

الإِمَامِ، وَلاَ تَتَخَتَّمْ بِالذَّهَبِ، وَلاَ تَلْبَسْ الْقَسِّيَّ، وَلاَ تَرْكَبْ عَلَى الْمَيَاثِرِ).

1243. Yazid menceritakan kepada kami, Israil bin Yunus mengabarkan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Wahai Ali, sesungguhnya aku menyukai untukmu apa yang aku sukai untuk diriku, dan aku membenci bagimu apa yang aku benci bagi diriku. Janganlah engkau membaca (ayat Al Qur`an) saat engkau sedang ruku', juga saat engkau sujud. Janganlah engkau shalat dalam keadaan (kamu) menggelung rambutmu, (karena) sesungguhnya itu adalah tempat duduk setan. Janganlah engkau duduk di antara dua sujud dengan mendirikan kedua paha dan betis, janganlah engkau memainkan kerikil, janganlah engkau membentangkan kedua tanganmu, janganlah engkau mendahului imam, janganlah engkau memakai cincin emas, janganlah engkau mengenakan pakaian yang bergaris sutera, dan janganlah engkau mengendarai di atas tutup pelana yang terbuat dari sutera.*'"[1243]

١٢٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ أَسْأَلُهَا عَنِ الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَتْ: عَلَيْكَ بِابْنِ أَبِي طَالِبٍ فَاسْأَلْهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ لِلْمُسَافِرِ، وَيَوْمًا وَلَيْلَةً لِلْمُقِيمِ.

1244. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari 'Amr bin Qais dari Al Hakam bin Qasim dari Mukhaimirah dari Syuraih bin Hani`, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendatangi Aisyah untuk bertanya kepadanya tentang (hukum memakai) kedua *khuff* (sepatu)? Aisyah menjawab, 'Datangilah Ibnu Abi Thalib dan bertanyalah kepadanya! Sesungguhnya dia selalu bepergian bersama Rasulullah SAW.' Aku pun mendatangi Ali, lalu aku bertanya kepadanya (tentang hal itu). Dia menjawab, 'Rasulullah SAW telah menetapkan tiga

---

[1243] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Al Harts Al A'war. Lihat hadits no. 1044 dan 1162.

hari tiga malam untuk orang yang musafir, dan satu hari satu malam untuk orang yang mukim (tidak bepergian).'"[1244]

١٢٤٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ الْعَبْسِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الأَحْزَابِ صَلَّيْنَا الْعَصْرَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (شَغَلُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى صَلاَةِ الْعَصْرِ، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَأَجْوَافَهُمْ نَارًا).

1245. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Adh-Dhuha dari Syutair bin Syakal Al 'Abasyi, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Pada hari (terjadinya) perang Ahzab, kami mengerjakan shalat Ashar di antara (waktu) Maghrib dan Isya. Nabi saw bersabda, '*Mereka telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wustha atau shalat Ashar. Semoga Allah mengisi kuburan dan perut mereka dengan api.*'"[1245]

١٢٤٦ - [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُو مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيَّ) فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا مَنَعَكَ أَنْ تَدْخُلَ؟ قَالَ: إِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلاَ بَوْلٌ.

1246. Abdullah bin Ahmad berkata, "Syaiban Abu Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Khalid dari Habib bin Abi Tsabit dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, '*Jibril AS pernah mendatangiku,*

[1244] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1126.
[1245] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1036. Lihat juga hadits no. 1220.

namun dia tidak masuk (untuk menemui)ku.' Nabi pun berkata kepadanya, '*Apa yang menghalangimu untuk masuk*?' Jibril menjawab, 'Sesungguhnya kami tidak memasuki sebuah rumah yang di dalamnya terdapat gambar dan air kencing."[1246]

١٢٤٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ و حَدَّثَنَاه شَيْبَانُ مَرَّةً أُخْرَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ عَنْ حَبَّةَ بْنِ أَبِي حَبَّةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ يُسَلِّمُ عَلَيَّ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ مِثْلَهُ نَحْوَهُ.

[1246] Sanad hadits ini *dha'if* sekali. Hasan bin Dzakwan Abu Salamah Al Bahsri dianggap lemah oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Ibnu Al Madini, dan yang lainnya. Akan tetapi, namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat.* Sementara Imam Bukhari telah menyebutkan satu hadits milik Hasan dalam kitab *Shahih*-nya. Imam Bukhari juga menyebutkan biografi Hasan bin Dzakwan ini dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/2/291, dimana dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Hasan memiliki cacat. Hal yang sering diperhatikan dari diri Hasan adalah bahwa dia telah meriwayatkan dua hadits dari Habib bin Abi Tsabit dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali. Ibnu 'Adiy berkata, "Sesungguhnya Hasan hanya mendengar kedua hadits tersebut dari 'Amr bin Khalid dari Habib. Dia tidak menyebutkan nama 'Amr bin Khalid yang berada di antara dirinya dengan Habib." Salah satu dari kedua hadits tersebut adalah hadits no. 1252. Lalu aku mengunggulkan pendapat yang mengatakan bahwa hadits yang satunya lagi adalah hadits no. 1253. *Tadlis* (merubah atau menambah lafazh hadits, baik pada sanad ataupun *matan*nya) memang merupakan sebuah aib, namun Hasan bin Dzakwan ini telah menyebutkan nama periwayat yang berada di antara dirinya dengan Habib. Dengan demikian, adanya tuduhan *tadlis* kepada dirinya dapat ditepis. Pendapat yang kuat, menurutku, adalah bahwa Hasan bin Dzakwan merupakan orang yang *tsiqah,* sesuai dengan sikap yang ditunjukkan oleh Imam Bukhari. Lihat kitab *At-Tahdzib,* jilid 2: 276-277, juga bagian mukaddimah dari kitab *Fath Al Baari,* 394. 'Amr bin Khalid Al Wasithi adalah seorang yang sangat lemah. Ibnu Ma'in berkata, "Dia itu seorang pendusta, tidak *tsiqah* dan tidak juga dapat dipercaya." Al Atsram berkata, "Aku belum pernah mendengar Abdullah – maksudnya Ahmad bin Hanbal- mengatakan bahwa seseorang merupakan pendusta, dengan ketegasan melebihi apa yang dikatakannya terhadap 'Amr bin Khalid. Pada akhir hadits selanjutnya akan dikemukakan keterangan yang dikutip oleh Abdullah dari ayahnya, berkaitan dengan sosok 'Amr bin Khalid. Lihat hadits no. 845.

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ أَبِي لاَ يُحَدِّثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، يَعْنِي كَانَ حَدِيثُهُ لاَ يَسْوَى عِنْدَهُ شَيْئًا.

1247. Abdullah bin Ahmad berkata, "Syaiban menceritakannya kepada kami sekali lagi, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Husain bin Dzakwan dari 'Amr bin Khalid dari Habbah bin Abi Habbah dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali bin Abi Thalib dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *'Jibril AS pernah mendatangiku untuk menyampaikan salam kepadaku'.*" Kemudian Syaiban menceritakan hadits yang sama dengan hadits sebelumnya. Abu Abdurrahman berkata, "Ayahku tidak enggan meriwayatkan dari 'Amr bin Khalid. Maksudnya, menurut ayahku, hadits 'Amr bin Khalid itu tidak bernilai apapun."[1247]

١٢٤٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنِي يَزِيدُ أَبُو خَالِدٍ الْبَيْسَرِيُّ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُبْرِزْ فَخِذَكَ، وَلاَ تَنْظُرْ إِلَى فَخِذِ حَيٍّ وَلاَ مَيِّتٍ).

1248. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al-Qawariri menceritakan kepadaku, Yazid Abu Khalid Al Baisari Al-Qurasyi menceritakan kepadaku, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Habib bin Abi Tsabit menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda kepadaku, *'Jangan kau tampakkan pahamu, dan janganlah kamu melihat*

[1247] Sanad hadits ini *dha'if* sekali, seperti hadits sebelumnya, karena di dalamnya terdapat 'Amr bin Khalid. Husain bin Dzakwan Al Mu'allim Al Bashri adalah orang yang *tsiqah*. Para penulis *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Mengenai Habbah bin Abi Habbah, aku tidak pernah menemukan biografi ataupun penyebutan namanya, kecuali pada perkataan Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Musytabah*, 144, "...dan Habbah bin Abi Habbah dari 'Ashim bin Dhamrah." Dengan demikian, maka Adz-Dzahabi telah melengkapi penjelasan Al Hafizh Ibnu Hajar. Sebab, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak menyebutkan nama Habbah ini dalam kitab *At-Ta'jil*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

paha orang yang hidup dan (juga) orang yang sudah mati."[1248]

[1248] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid Abu Khalid Al Baisari Al Qurasyi adalah Yazid bin Abdullah. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/2/346, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggap Yazid memiliki cacat. Adz-Dzahabi juga menyebutkan nama Yazid Abu Khalid dalam kitab *Al Musytabah*, 47, "Yazid bin Abdullah Al Baisari Al Bashri: dia meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij dan para periwayat yang satu tingkat dengannya." Dia juga menyebutkan biografi Yazid Abu Khalid dalam kitab *Al Mizan*, jilid 3: 314-315. Dia berkata, "Yazid bin Abdullah Al Baisari Abu Khalid Al Qurasyi Al Bashri: dia telah meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij dan yang lainnya. Sementara orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Al Qawariri, Abu Daud Ath-Thayalisi dan sekelompok ahlul hadits lainnya." Kemudian Adz-Dzahabi mengutip hadits yang ada di sini dari Al Qawariri dengan sanad yang sama. Setelah itu, dia berkata, "Ibnu 'Adiy dan Masysyah telah menyebutkan hadits ini. Lalu Ibnu 'Adiy berkata, 'Dia (Yazid Abu Khalid) bukanlah orang yang haditsnya tergolong hadits *munkar*.'" Adz-Dzahabi juga menyebutkan hadits yang lain dari Yazid. Namun yang mengherankan, Al Hafizh Ibnu Hajar telah mengutip seluruh perkataan Adz-Dzahabi itu dalam kitab *Lisan Al Mizan*, jilid 6: 290, tetapi kemudian dalam kitab *At-Ta'jil*, 455-456, dia menjelaskan, "Yazid Abu Khalid An-Nasri Al Qurasyi: dia meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij. Sedangkan orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Ubaidillah Al Qawariri. Dia (Yazid Abu Khalid) adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Dalam hal ini, aku mengatakan, 'Ibnu Hibban telah menyebutkan dalam kitab *Ats-Tsiqaat* sebagai berikut: 'Yazid Abu Khalid adalah termasuk penduduk Kufah. Dia meriwayatkan dari Ja'far. Sementara orang yang meriwayatkan darinya adalah Hafsh bin Ghiyats. Dia (Yazid Abu Khalid An-Nasri) bukanlah orang ini (Yazid Abu Khalid Al Baisari).'" Sungguh benar perkataan Ibnu Hajar bahwa orang itu (Yazid Abu Khalid An-Nashri) bukanlah orang ini (Yazid Abu Khalid Al Baisari). Namun dia lupa bahwa orang ini (Yazid Abu Khalid An-Nasri) adalah seorang yang terkenal, dan biografinya terdapat dalam kitab *At-Tarikh* karya Bukhari, *Al Mizan*, juga dalam kitabnya sendiri, yaitu *Lisan Al Mizan*. Nama Al "Baisari" dinisbatkan kepada Al Bayasirah, sekelompok orang yang ada di Sind yang disewa oleh *Nawakhidzah*, para pemilik kapal, untuk memerangi musuh. Hal itu sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Al Qamus* dan syarahnya, jilid 3: 42. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 3: 165 dan 4: 71, dari Ali bin Sahl Ar-Ramli dari Hajjaj dari Ibnu Juraij, bahwa dia berkata, "Aku mendapat kabar dari Habib bin Abi Tsabit." Setelah menyebutkan itu, Abu Daud menjelaskan di tempat yang lain, jilid 4: 71, "Dalam hadits ini terdapat hal-hal yang diingkari." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab *Al Mustadrak*, jilid 4: 180-181, dari jalur Rauh bin 'Ubadah, "Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit." Namun, Al Hakim tidak menganggap cacat hadits ini, demikian pula dengan Adz-Dzahabi. Hadits-hadits dari no. 1246-1248 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

١٢٤٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ وَحُسَيْنٌ وَأَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قُلْتُ لِفَاطِمَةَ: لَوْ أَتَيْتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتِيهِ خَادِمًا، فَقَدْ أَجْهَدَكِ الطَّحْنُ وَالْعَمَلُ، قَالَ حُسَيْنٌ: إِنَّهُ قَدْ جَهَدَكِ الطَّحْنُ وَالْعَمَلُ، وَكَذَلِكَ قَالَ أَبُو أَحْمَدَ، قَالَتْ: فَانْطَلِقْ مَعِي، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ مَعَهَا فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلاَ أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ ذَلِكَ؟ إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى فِرَاشِكُمَا فَسَبِّحَا اللَّهَ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَاحْمَدَاهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَكَبِّرَاهُ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ عَلَى اللِّسَانِ، وَأَلْفٌ فِي الْمِيزَانِ) فَقَالَ عَلِيٌّ: مَا تَرَكْتُهَا بَعْدَمَا سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ؟ قَالَ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ.

1249. Aswad bin 'Amir, Husain dan Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Yarim dari Ali, bahwa dia berkata, 'Aku berkata kepada Fatimah, '(Aku berharap) kamu mau mendatangi Nabi SAW dan meminta kepadanya seorang pembantu, (karena) sungguh aktifitas menepung dan pekerjaan (rumah tangga) telah memberatkanmu.' (Husain berkata, "Sesungguhnya aktifitas menepung dan pekerjaan [rumah tangga] telah memberatkanmu." Demikian pula yang dikatakan oleh Abu Ahmad.) Fatimah menjawab, 'Pergilah bersamaku!' Aku pun pergi bersamanya, kemudian kami meminta (seorang pembantu) kepada beliau. Maka, Nabi SAW bersabda, '*Maukah jika aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang lebih baik daripada hal itu? Apabila kalian telah pergi (naik) ke tempat tidur kalian, maka bertasbihlah kepada Allah (sebanyak) tiga puluh tiga kali, bertahmidlah kepada-Nya (sebanyak) tiga puluh tiga kali, dan bertakbirlah kepada-Nya (sebanyak) tiga puluh empat kali. Di lidah, (bacaan-bacaan) itu berjumlah seratus, namun dalam timbangan (amal nanti) ia berjumlah seribu.*' Aku tidak pernah meninggalkan (bacaan-bacaan) itu setelah aku mendengarnya dari Nabi SAW.' Seorang laki-laki pernah bertanya, 'Tidak juga pada malam Shiffin?' Ali menjawab, 'Tidak juga pada

malam Shiffin'."[1249]

١٢٥٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ وَقَدْ صَلَّى الْفَجْرَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْمَجْلِسِ، فَقُلْتُ: لَوْ قُمْتَ إِلَى فِرَاشِكَ كَانَ أَوْطَأَ لَكَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ جَلَسَ فِي مُصَلَّاهُ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ، وَصَلَاتُهُمْ عَلَيْهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، وَمَنْ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ. وَصَلَاتُهُمْ عَلَيْهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ).

1250. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, bahwa dia berkata, 'Aku pernah menemui Abu Abdirrrahman As-Sulami (ketika) dia telah menunaikan shalat Shubuh dan (tetap) duduk di tempat duduk(nya). Aku berkata, 'Jika kamu bangun menuju tempat tidurmu, maka hal itu lebih (dapat) menyegarkan tubuhmu.' Dia pun menjawab, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang shalat Shubuh, kemudian dia duduk di tempat shalatnya, maka para malaikat akan mendoakannya, dan doa mereka untuknya itu adalah: 'Ya Allah ampunilah dia, ya Allah sayangilah dia.' Barangsiapa yang menunggu shalat (berikutnya), maka para malaikat akan mendoakannya, dan doa mereka untuknya itu adalah*: '*Ya Allah ampunilah dia, ya Allah rahmatilah dia.*'"[1250]

[1249] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 838, 1228, dan hadits-hadits yang telah disinggung pada pembahasan kedua hadits tersebut. Nama "Yarim", pada cetakan Al Halabi tertulis dengan nama "Maryam". Ini adalah sebuah kesalahan.

[1250] Sanad hadits ini *hasan*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1218. Al Haitsami, 10/107, menisbatkan hadits ini kepada Al Bazzar. Dia berkata, "Pada sanad hadits ini terdapat Atha` bin As-Sa`ib. Sungguh, dia telah mengalami kekacauan pada pikirannya." Al Haitsami tidak menisbatkan hadits ini kepada kitab *Musnad Ahmad*.

١٢٥١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الضُّحَى حِينَ كَانَتِ الشَّمْسُ مِنَ الْمَشْرِقِ مِنْ مَكَانِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ صَلَاةَ الْعَصْرِ.

1251. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Al Muharibi bin Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW menunaikan shalat Dhuha ketika posisi matahari di timur (sama dengan posisinya) di barat pada waktu shalat Ashar.'"[1251]

١٢٥٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِي سَمِينَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ سَأَلَ مَسْأَلَةً عَنْ ظَهْرِ غِنًى اسْتَكْثَرَ بِهَا مِنْ رَضْفِ جَهَنَّمَ)، قَالُوا: مَا ظَهْرُ غِنًى؟ قَالَ: (عَشَاءُ لَيْلَةٍ).

1252. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Yahya bin Abi Saminah menceritakan kepadaku, Abdush Shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda,

[1251] Sanad hadits ini *shahih.* Al Muharibi adalah Abdurrahman bin Muhammad bin Ziyad Al-Kufi. Dia itu *tsiqah.* Fudhail bin Marzuq juga *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Ats-Tsauri, Ibnu Uyainah dan yang lainnya. Orang-orang yang mempermasalahkan kredibilitasnya, sebenarnya mereka hanya mempermasalahkan hadits yang dia riwayatkan dari 'Athiyah Al 'Aufi. Dengan demikian, maka adanya kesalahan yang berkaitan dengan hadits-hadits tersebut seharusnya ditujukan kepada 'Athiyah. Imam Bukhari telah menulis biografi Fudhail dalam kitab Al Kabir, 4/1/122, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggap Fudhail memiliki cacat. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 682. Lihat hadits no. 1202 dan 1241.

'Barangsiapa yang meminta suatu permintaan padahal dia (dalam keadaan) kaya (Zhahr Ghina), (karena keinginannya untuk) mendapatkan banyak harta, maka (apa yang dimintanya itu) akan menjadi batu bara Jahannam.' Para sahabat bertanya, 'Apa *Zhahr Ghina* itu?' Beliau menjawab, *'Makan malam.'*"[1252]

١٢٥٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بنُ أَحْمَدَ] حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ، وَكُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنْ الطَّيْرِ، وَعَنْ ثَمَنِ الْمَيْتَةِ وَعَنْ لَحْمِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، وَعَنْ مَهْرِ الْبَغِيِّ، وَعَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الأُرْجُوَانِ.

1253. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Yahya menceritakan kepadaku, Abdush Shamad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa Nabi SAW telah melarang (kami) dari setiap binatang buas

---

[1252] Sanad hadits ini *dha'if* sekali ia bersifat *munqathi'* (terputus). Sebab, Hasan bin Dzakwan tidak pernah mendengar dari Habib bin Abi Tsabit. Dalam kitab *Al Marasil*, 17, Ibnu Abi Hatim mengutip pendapat Ibnu Ma'in, "Hasan bin Dzakwan itu tidak pernah mendengar apapun dari Habib bin Abi Tsabit. Dia hanya mendengar dari 'Amr bin Khalid dari Habib bin Abi Tsabit. Padahal hadits 'Amr bin Khalid tidak menyamai apapun, karena sesungguhnya dia adalah seorang pendusta." Hadits ini merupakan salah satu dari dua hadits yang telah kami singgung pada hadits no. 1246, dimana Hasan tidak mendengar kedua hadits itu dari Habib, melainkan dia mendengar keduanya dari 'Amr bin Khalid. Hal itu telah dijelaskan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Mizan*, jilid 1: 227-228. Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3: 94. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad, dan Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*." Al Haitsami menganggap cacat hadits tersebut, sebagaimana kami juga menganggapnya cacat. Muhammad bin Yahya bin Abi Saminah adalah seorang yang *tsiqah*. Abu Hatim berkata, "Dia itu seorang yang *shaduq*." Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Abdush Shamad adalah Ibnu Abdul Warits bin Sa'id. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*qaaaluu 'asyaa'u lailah*", padahal yang benar adalah dengan lafazh "*qaala*", seperti yang tercantum dalam cetakan Al Kataniyah dan Bombay.

yang mempunyai taring, setiap burung yang mempunyai kuku (yang tajam), jual beli bangkai, daging keledai jinak, mahar (upah yang diberikan kepada) wanita pelacur, (menyewakan) sperma hewan pejantan, dan kain penutup pelana yang dicelup dengan warna sangat merah."[1253]

١٢٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى عَنْ طَارِقِ بْنِ زِيَادٍ قَالَ: سَارَ عَلِيٌّ إِلَى النَّهْرَوَانِ، فَقَتَلَ الْخَوَارِجَ، فَقَالَ: اطْلُبُوا، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (سَيَجِيءُ قَوْمٌ يَتَكَلَّمُونَ بِكَلِمَةِ الْحَقِّ، لاَ يُجَاوِزُ حُلُوقَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، سِيمَاهُمْ، أَوْ فِيهِمْ، رَجُلٌ أَسْوَدُ مُخْدَجُ الْيَدِ، فِي يَدِهِ شَعَرَاتٌ سُودٌ)، إِنْ كَانَ فِيهِمْ فَقَدْ قَتَلْتُمْ شَرَّ النَّاسِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِمْ فَقَدْ قَتَلْتُمْ خَيْرَ النَّاسِ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّا وَجَدْنَا الْمُخْدَجَ، قَالَ فَخَرَرْنَا سُجُودًا، وَخَرَّ عَلِيٌّ سَاجِدًا مَعَنَا.

1254. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Abd Al-A'la dari Thariq bin Ziyad, bahwa dia berkata, "Ali berangkat menuju Nahrawan, kemudian dia membunuh orang-orang Khawarij. Dia berkata, 'Carilah (dia)! Sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda, '*Akan datang suatu kaum yang berbicara dengan pembicaraan (yang) hak, namun pembicaraan itu hanya sebatas di*

[1253] Sanad hadits ini *dha'if* sekali, sama seperti hadits sebelumnya. Aku lebih menganggap kuat pendapat yang mengatakan bahwa hadits ini -yaitu hadits kedua yang telah disinggung dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 2: 277,- merupakan hadits yang diriwayatkan oleh Hasan bin Dzakwan, dimana dia tidak mendengarnya dari Habib. Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 4: 87. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad. Para periwayatnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Demikianlah yang dikatakan oleh Al Haitsami. Al Haitsami lupa bahwa hadits ini memiliki cacat, karena dalam sanadnya tidak disebutkan nama 'Amr bin Khalid yang seharusnya berada di antara Hasan bin Dzakwan dan Habib bin Abi Tsabit, sebagaimana yang telah kami jelaskan pada hadits sebelumnya. Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh, "Muhammad bin Yahya bin Abdus Shamad menceritakan kepadaku." Ini adalah keliru. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Hadits-hadits dari no. 1251-1253 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

kerongkongan mereka (saja). Mereka keluar dari Islam sebagaimana anak panah keluar (melenceng) dari sasaran bidik. Ciri-ciri mereka, atau di antara mereka ada seorang laki-laki yang (berkulit) hitam dan tangannya pendek, serta di tangannya terdapat rambut-rambut yang (berwarna) hitam.' Jika orang itu berada di antara mereka, maka sungguh kalian telah membunuh manusia yang paling jahat. (Tapi) jika orang itu tidak ada di antara mereka, maka sungguh kalian telah membunuh manusia yang paling baik'." Thariq bin Ziyad berkata, "Kemudian kami menemukan orang yang pendek tangannya itu. Maka, kami pun menjatuhkan (tubuh kami untuk) bersujud, dan Ali juga menjatuhkan (tubuhnya untuk) bersujud bersama kami."[1254]

١٢٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُفْيَانَ قَالَ: خَطَبَ رَجُلٌ يَوْمَ الْبَصْرَةِ حِينَ ظَهَرَ عَلِيٌّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: هَذَا الْخَطِيبُ الشَّحْشَحُ! سَبَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ، وَثَلَّثَ عُمَرُ، ثُمَّ خَبَطَتْنَا فِتْنَةٌ بَعْدَهُمْ، يَصْنَعُ اللهُ فِيهَا مَا شَاءَ.

1255. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais dari 'Amr bin Sufyan, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki berkhutbah pada hari (penaklukkan) Bashrah saat Ali muncul. Ali pun berkata, 'Inilah khatib yang pandai berbicara! Rasulullah SAW telah mendahului (kita), kemudian Abu Bakar menyusul, dan Umar adalah yang ketiga. Kemudian kita pun tertimpa suatu fitnah (cobaan) sepeninggal mereka, dimana di dalamnya Allah berbuat sesuai dengan apa yang Dia kehendaki'."[1255]

[1254] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 848. Lihat hadits no. 706, 1086 dan 1189.

[1255] Mengenai kualitas sanad hadits ini, terdapat perbedaan pendapat. Namun pendapat yang benar, menurutku, adalah bahwa sanad hadits ini adalah terputus (*munqathi'*). Sebab, 'Amr bin Sufyan —yang darinya Al Aswad bin Qais meriwayatkan hadits—, merupakan seorang sosok dimana para *ahlul hadits* tidak pernah menyebutkan tentang sosoknya kecuali bahwa dia hanya meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar (dari kalangan sahabat). Bahkan, dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/234, Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwa riwayat Al-Aswad hanya terbatas dari Ibnu Abbas saja. Oleh karena itu, aku menduga bahwa riwayat 'Amr bin Sufyan dari Ali ini

١٢٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ الْحَنَفِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قِيلَ لِعَلِيٍّ وَلِأَبِي بَكْرٍ يَوْمَ بَدْرٍ: مَعَ أَحَدِكُمَا جِبْرِيلُ، وَمَعَ الْآخَرِ مِيكَائِيلُ وَإِسْرَافِيلُ مَلَكٌ عَظِيمٌ يَشْهَدُ الْقِتَالَ؟ أَوْ قَالَ: يَشْهَدُ الصَّفَّ.

1256. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abu 'Aun dari Abu Shali<u>h</u> Al <u>H</u>anafi dari Ali, bahwa dia berkata, "(Pernah) dikatakan kepada Ali dan Abu Bakar pada hari (terjadinya) perang Badar, 'Jibril bersama salah seorang di antara kalian berdua, sedangkan Mikail bersama satu orang lainnya. Dan, Israfil adalah malaikat besar yang (ikut) menyaksikan peperangan.' Atau Ali berkata, 'menyaksikan barisan (pasukan perang).'"[1256]

١٢٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ

---

merupakan riwayat yang *mursal*. Sebab, seandainya dia mempunyai riwayat dari Ali, niscaya para *ahlul hadits* akan menyebutkannya, Insya Allah. Pengertian hadits ini telah dikemukakan berulang-ulang. Lihat hadits no. 1107, 1206 dan 1258. Kata "*asy-Syahsyah*", maksudnya adalah orang yang pandai dan lancar dalam berbicara. Kata itu diambil dari perkataan mereka "*quthaah syahsyah*" dan "*naaqah syahsyah*" yang mengandung arti "yang cepat (larinya)". Demikainlah yang dijelaskan dalam kitab *An-Nihayah*.

[1256] Sanad hadits ini *shahih*. Abu 'Aun adalah Muhammad bin Ubaidilah bin Sa'id Ats-Tsaqafi. Abu Shali<u>h</u> Al-<u>H</u>anafi adalah Abdurrahman bin Qais. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 6: 82. Al Haitsami menyebutkan hadits ini dua kali secara beruturan dengan redaksi yang sama, namun dalam hadits tersebut disebutkan, "Dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW bersabda kepadaku dan juga kepada Abu Bakar ...sampai akhir hadits.'" Di tempat pertama, Al Haitsami mengatakan, "Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits serupa, demikian pula dengan Al Bazzar dan Thabrani (dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Ausath*). Pada sanadnya, terdapat Abdul Aziz bin Imran. Dia itu *dha'if*." Sanad hadits tersebut tidak sama dengan sanad hadits no. 1256 ini. Sementara di tempat kedua, Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits serupa, demikian pula dengan Al Bazzar. Para periwayat pada riwayat kedua orang itu merupakan para periwayat hadits *shahih*." Sanad riwayat kedua sama itu dengan sanad hadits no. 1256 ini.

عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ.

1257. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim dari Ali, bahwa Nabi SAW shalat empat rakaat sebelum Zhuhur.[1257]

١٢٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ كَثِيرٍ أَبِي هَاشِمٍ بَيَّاعِ السَّابِرِيِّ عَنْ قَيْسٍ الْخَارِفِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ: سَبَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ، وَثَلَّثَ عُمَرُ، ثُمَّ خَبَطَتْنَا فِتْنَةٌ، أَوْ أَصَابَتْنَا فِتْنَةٌ، فَكَانَ مَا شَاءَ اللهُ.

1258. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Katsir Abu Hasyim Bayya' As-Sabiri dari Qais Al Kharifi, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata di atas mimbar ini, 'Rasulullah SAW telah mendahului (kita), kemudian Abu Bakar menyusul, dan Umar adalah yang ketiga. Setelah itu, kita pun tertimpa oleh suatu cobaan (fitnah), atau kita terkena suatu cobaan, sehingga terjadilah apa yang Allah kehendaki.'"[1258]

١٢٥٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنَ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدَوَيْهِ أَبُو مُحَمَّدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أَوْتَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ أَوَّلِهِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ، وَانْتَهَى وِتْرُهُ إِلَى آخِرِ اللَّيْلِ.

1259. Abdullah bin Ahmad berkata, "Yahya bin 'Abdawaih Abu Muhammad, budak Bani Hasyim, menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari

---

[1257] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1202.
[1258] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1107. Lihat hadits no. 1255.

Ali, bahwa dia berkata, 'Setiap malam, Rasulullah SAW selalu menunaikan shalat Witir, yaitu dari awal, pertengahan, dan akhir (waktu) malam, dan shalat Witirnya itu berakhir pada akhir (waktu) malam'."[1259]

١٢٦٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُثَيْمٍ أَبُو مَعْمَرٍ الْهِلَالِيُّ حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ التَّطَوُّعِ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، وَبِالنَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

1260. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Khutsaim Abu Ma'mar Al Hilali menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW selalu shalat Sunnah delapan rakaat, sedang pada siang hari dua belas rakaat."[1260]

[1259] Sanad hadits ini *shahih.* Mengenai Yahya bin 'Abdawaih, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak menyebutkan biografi Yahya dalam kitab *At-Ta'jil,* namun dia menyebutkannya dalam kitab *Lisan Al Mizan*, jilid 6: 268-269. Tetapi di sana, dia tidak menyebutkan *kunyah* Yahya. Biografi Yahya bin 'Abdawaih juga terdapat dalam kitab *Tarikh Baghdad*, jilid 14: 165-166, dan *kunyah*nya yang disebutkan di sana adalah "Abu Zakariya, budak Ubaidillah bin Al Mahdi". Ubaidillah ini berasal dari Bani Hasyim. Yahya yang disebutkan di sini merupakan seorang syeikh (guru) tua di Rabdh. Yahya bin Ma'in pernah ditanya tentangnya, maka dia pun balik bertanya, "Apakah dia masih hidup?" Mereka menjawab, "Ya." Yahya berkata, "Dia adalah seorang pendusta. Dia adalah orang yang jahat." Akan tetapi, Ahmad bin Hanbal justru menyanjungnya. Bahkan, dia mendorong puteranya, Abdullah, agar mau mendengarkan haditsnya dari Yahya. Dalam hal ini, aku lebih menganggap kuat pendapat Imam Ahmad mengenai laki-laki ini, terlebih Imam Bukhari dan Nasa'i tidak pernah menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1217. Nama "'Abdawaih", dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "'Abd Rabbihi." Ini merupakan kesalahan tulis, akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah, Bombay dan sejumlah buku biografi.

[1260] Sanad hadits ini *shahih.* Sa'id bin Kutsaim adalah seorang yang *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al 'Ijli dan yang lainnya. Tirmidzi juga menganggapnya *shahih.* Lihat hadits no. 1241.

١٢٦١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَنْدَلٍ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، جَمِيعًا فِي سَنَةِ سِتٍّ وَعِشْرِينَ وَمِائَتَيْنِ، قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ السَّلُولِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: أَلَا إِنَّ الْوَتْرَ لَيْسَ بِحَتْمٍ كَصَلَاتِكُمُ الْمَكْتُوبَةِ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْتَرَ، ثُمَّ قَالَ: أَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ، أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَنْدَلٍ، وَمَعْنَاهُمَا وَاحِدٌ.

1261. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abdullah bin Shandal dan Suwaid bin Sa'id menceritakan kepada kami pada tahun 226, keduanya berkata, 'Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah As-Saluli, bahwa dia berkata, 'Ali berkata, 'Ketahuilah, sesungguhnya Witir itu tidak wajib seperti shalat fardhu kalian. Akan tetapi, Rasulullah SAW selalu menunaikan shalat Witir. Lalu beliau bersabda, '*Tunaikanlah shalat Witir, wahai Ahlul Qur`an! Tunaikanlah shalat Witir, karena sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa) dan menyukai sesuatu yang ganjil (Witir).*' Ini adalah lafazh hadits Abdullah bin Shandal, namun makna dari hadits kedua orang itu adalah satu (sama)."[1261]

١٢٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا فِطْرٌ عَنْ كَثِيرِ بْنِ نَافِعٍ النَّوَّاءِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُلَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[1261] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Shandal merupakan salah seorang guru Abdullah bin Ahmad. Abdullah bin Ahmad dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits darinya. Al Husaini berkata, "Dia itu adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya)." Namun, Al Hafizh Ibnu Hajar mengomentari perkataan Al Husaini itu dalam kitab *At-Ta'jil*, 225. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Bagaimana mungkin akan dianggap *majhul* seseorang yang haditsnya diriwayatkan oleh banyak orang, lalu Imam Ahmad sendiri telah memberikan izin kepada puteranya untuk menulis hadits darinya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Abdullah itu hanya mengambil hadits dari orang-orang yang dizinkan oleh ayahnya untuk mengambil hadits darinya." Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1227 dan 1231. Hadits-hadits mulai dari no. 1259–1261 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ قَبْلِي نَبِيٌّ إِلاَّ قَدْ أُعْطِيَ سَبْعَةَ رُفَقَاءَ نُجَبَاءَ وُزَرَاءَ، وَإِنِّي أُعْطِيتُ أَرْبَعَةَ عَشَرَ: حَمْزَةُ، وَجَعْفَرٌ، وَعَلِيٌّ، وَحَسَنٌ، وَحُسَيْنٌ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَالْمِقْدَادُ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَأَبُو ذَرٍّ، وَحُذَيْفَةُ، وَسَلْمَانُ، وَعَمَّارٌ، وَبِلاَلٌ».

1262. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Katsir bin Nafi' An-Nawwa`, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Mulail berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku, kecuali ia telah diberi tujuh orang teman, orang pilihan dan menteri, dan sesungguhnya aku telah diberi empat belas orang, yaitu Hamzah, Ja'far, Ali, Hasan, Husain, Abu Bakar, Umar, Al-Miqdad, Abdullah bin Mas'ud, Abu Dzar, Hudzaifah, Salman, 'Ammar, dan Bilal'.*"[1262]

١٢٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى النَّعْلَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ لَرَأَيْتُ أَنَّ بَاطِنَ الْقَدَمَيْنِ هُوَ أَحَقُّ بِالْمَسْحِ مِنْ ظَاهِرِهِمَا.

1263. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abd Khair, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Ali berwudhu dan mengusap kedua sandal(nya), lalu dia berkata, 'Seandainya aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang telah kalian lihat aku melakukan(nya), niscaya aku akan berpendapat bahwa bagian bawah kedua telapak kaki lebih berhak untuk diusap daripada bagian atas

---

[1262] Sanad hadits ini *shahih*. Fithr adalah Ibnu Khalifah. Pembahasan mengenai sosoknya telah dikemukakan pada hadits no. 730 dan 773. Mengenai Katsir bin Nafi' An-Nawwa`, ada sebagian yang berpendapat bahwa nama ayahnya adalah Ismail. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 665. Di sana, kami telah menyinggung riwayat Tirmidzi. Hadits ini juga telah disebutkan secara ringkas dan *mauquf* (dinisbatkan) kepada Ali pada no. 1205.

keduanya'."[1263]

١٢٦٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَيْسَ فِي مَالٍ زَكَاةٌ حَتَّى يَحُولَ عَلَيْهِ الْحَوْلُ.

1264. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Tidak ada kewajiban zakat pada satu harta pun hingga telah genap satu tahun (masa haul)'."[1264]

١٢٦٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: إِنَّ الشِّيعَةَ يَزْعُمُونَ أَنَّ عَلِيًّا يَرْجِعُ، قَالَ: كَذَبَ أُولَئِكَ الْكَذَّابُونَ! لَوْ عَلِمْنَا ذَاكَ مَا تَزَوَّجَ نِسَاؤُهُ وَلاَ قَسَمْنَا مِيرَاثَهُ.

1265. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mengatakan kepada Hasan bin Ali bahwa orang-orang Syi'ah berkeyakinan bahwa Ali akan kembali (hidup lagi). Hasan pun menjawab, 'Sungguh para pendusta itu telah berdusta! Seandainya kami mengetahui hal itu, niscaya kami tidak akan menikahi kaum wanita

---

1263 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1013. Lihat juga hadits no. 1015.

1264 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan secara *mauquf* kepada Ali. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 2: 10-11, dari jalur Jarir bin Hazim dan yang lainnya dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dan Al Harts Al A'war dari Ali, secara *marfu'*. Sanad ini juga merupakan sanad yang *shahih*, tetapi yang berasal dari jalur 'Ashim bukan dari jalur Al Harts. Demikian juga dengan hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra*, 4: 95, dari jalur Jarir. Lihat kitab *Nashb Ar-Rayah*, jilid 2: 328-329.

mereka dan kami tidak akan membagi harta warisan mereka'."[1265]

١٢٦٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنِّي قَدْ عَفَوْتُ لَكُمْ عَنْ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ وَلاَ صَدَقَةَ فِيهِمَا

1266. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ahmad bin Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya aku telah memberikan keringanan kepada kalian dalam (masalah zakat) kuda dan budak, sehingga tidak ada (kewajiban untuk mengeluarkan) zakat pada keduanya*'."[1266]

١٢٦٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا حَفْصٌ أَبُو عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَاذَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظْهَرَهُ شُفِّعَ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ قَدْ وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ).

1267. Abdullah bin Ahmad berkata, "'Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepadaku, 'Amr bin Utsman Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Hafsh Abu Umar menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zadzan dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang membaca Al Qur`an kemudian menghapalnya, maka sepuluh orang dari (anggota) keluarganya yang telah ditetapkan (masuk) neraka akan diberi syafaat*'."[1267]

[1265] Sanad hadits ini *shahih*. Ini merupakan *atsar* (riwayat) dari Hasan bin Ali, bukan hadits dari *musnad* ini atau pun *musnad* itu.

[1266] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1242.

[1267] Sanad hadits ini *dha'if* sekali, karena 'Amr bin Utsman bin Sayyar Al Kilabi

١٢٦٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِشْكَابَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَفَوْتُ عَنِ الْخَيْلِ وَالرَّقِيقِ فِي الصَّدَقَةِ).

1268. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Isykab

Ar-Raqi adalah seorang periwayat yang lemah. Nasa`i menjelaskan dalam kitab *Adh-Dhu'afa*, 23, "Dia adalah seorang yang *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)." Sementara dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/2/249, diriwayatkan dari Abu Hatim bahwa dia berkata, "Mereka mempermasalahkan kredibilitasnya. Dia adalah seorang syeikh buta di Riqqah yang menceritakan hadits-hadits *munkar* kepada orang-orang dari hapalannya." Hafsh bin Umar adalah Hafsh bin Sulaiman Al Bazzaz Al Qari`, pemilik *Qira`ah Hafsh* yang terkenal, yang dibaca oleh orang-orang di Mesir. Dia adalah orang yang hadits-haditsnya harus ditinggalkan, meskipun dia merupakan seorang imam dalam bidang *qira`ah*. Demikianlah yang dikatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Taqriib*. Sementara Imam Bukhari berkata dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*, 9, "Mereka meninggalkannya. Ahmad bin Hanbal -*rahimahullah*- berkata, 'Yahya berkata, 'Syu'bah mengabarkan kepadaku, dia berkata, 'Hafsh bin Sulaiman telah mengambil sebuah kitab dariku, namun dia tidak mengembalikannya.' Syu'bah berkata, 'Dia juga mengambil kitab orang-orang, kemudian dia menyalinnya.'" Maksudya, Hafsh telah menyalin kitab (hadits) yang tidak pernah didengarnya, kemudian dia menceritakan hadits-hadits yang ada dalam kitab tersebut kepada orang-orang, seolah-olah hadits-hadits itu bersumber dari pendengarannya sendiri. Oleh karena itu, maka Ibnu Ma'in pun berkata, "Hafsh dan Abu Bakar (maksudnya Ibnu 'Ayyasy) termasuk orang paling tahu akan bacaan 'Ashim. Hafsh lebih ahli dalam bidang *qira'at* daripada Abu Bakar, namun dia itu seorang pendusta, sedang Abu Bakar seorang yang jujur." Hafsh juga dianggap lemah oleh Imam Ahmad, Ibnu Al Madini, Ibnu Mahdi, Muslim, dan yang lainnya. Katsir bin Zadzan adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui). Ibnu Ma'in berkata, "Aku tidak mengenalnya." Abu Zur'ah dan Abu Hatim berkata, "Dia adalah seorang syeikh yang *majhul*." Lihat kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/2/151. Adanya cacat pada hadits ini adalah disebabkan karena Hafsh Al Qari` adalah seorang periwayat yang lemah. 'Amr bin Utsman Ar-Raqqi tidak meriwayatkan hadits ini seorang diri. Sebab, Abdullah bin Ahmad juga meriwayatkan hadits ini pada no. 1277 dari Muhammad bin Bakr dari Hafsh. Tirmidzi, jilid 4: 51, juga meiwayatkannya dari Ali bin Hajar dari Hafsh. Ibnu Majah, jilid 1: 48, juga meriwayatkannya dari jalur Muhammad bin Harb dari Abu Umar, maksudnya Hafsh. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini. Hadits ini tidak memiliki sanad yang *shahih*. Hafsh bin Sulaiman Abu Umar Bazzaz adalah orang kufah yang dianggap lemah dalam bidang hadits."

menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abi Ubaidah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah memberikan keringanan kepada kalian dalam (masalah) zakat kuda dan budak'.*"[1268]

١٢٦٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو سَلْمٍ خَلِيلُ بْنُ سَلْمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ أَوْ كَلْبٌ، وَكَانَ الْكَلْبُ لِلْحَسَنِ فِي الْبَيْتِ.

1269. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Salm Khalil bin Salm menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Hasan bin Dzakwan dari 'Amr bin Khalid dari Habib bin Abi Tsabit dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali, bahwa Jibril pernah mendatangi Nabi SAW, lalu dia berkata, '*Sesungguhnya kami tidak memasuki rumah yang di dalamnya ada gambar atau anjing.*' Saat itu, anjing milik Hasan sedang berada di dalam rumah."[1269]

1268 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Isykab adalah Muhammad bin Husain bin Ibrahim Al Baghdadi Al Hafizh. Isykab merupakan julukan bagi ayahnya, Husain. Muhammad bin Isykab adalah seorang yang *tsiqah*, orang yang berilmu dan orang yang dapat dipercaya. Imam Bukhari, Abu Daud, Nasa'i dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits darinya. Muhammad bin Abi Ubaidah Al Mas'udi juga seorang yang *tsiqah*. Muslim telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Imam Bukhari juga telah menuliskan biografinya dalam kitab Al Kabir, 1/1/173-174, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Ayah Muhammad adalah Abu Ubaidah bin Ma'an bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud. Ada yang berpendapat bahwa namanya adalah Abdul Malik, tetapi ada yang berpendapat pula bahwa namanya sama dengan *kunyah*nya, dan dia terkenal dengan nama tersebut. Dia juga orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Al-'Ijli. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1266.

1269 Sanad hadits ini *dha'if* sekali karena di dalamnya terdapat 'Amr bin Khalid Al-Wasithi. Pembahasan secara terperinci mengenai sanad seperti ini telah dikemukakan pada hadits no. 1246, 1247, 1252, dan 1253. Adapun mengenai guru Abdullah dalam hadits ini, yaitu Abu Salm Khalil bin Salm, Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Ta'jil*, 117-118. Kemudian Ibnu Hajar mengutip dari Ibnu Abi Hatim, bahwa dia berkata, "Dia

١٢٧٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: أَرَأَيْتَ مَسِيرَكَ هَذَا، عَهْدٌ عَهِدَهُ إِلَيْكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ رَأْيٌ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: مَا تُرِيدُ إِلَى هَذَا؟ قُلْتُ: دِينَنَا، دِينَنَا، قَالَ: مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ شَيْئًا، وَلَكِنْ رَأْيٌ رَأَيْتُهُ.

1270. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ismail Abu Ma'mar menceritakan kepadaku, Abu 'Ulayyah menceritakan kepada kami dari Yunus dari Hasan dari Qais bin 'Ubad, bahwa dia berkata, 'Aku pernah berkata kepada Ali, 'Menurutmu, apakah perjalananmu ini merupakan sebuah wasiat yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepadamu, ataukah merupakan sebuah pendapat yang engkau ambil?' Ali menjawab, 'Apa yang engkau kehendaki dari (pertanyaan) ini?' Aku menjawab, 'Agama kita, agama kita.' Ali berkata, 'Rasulullah SAW tidak pernah mewasiatkan suatu wasiat pun kepadaku dalam masalah itu. Akan tetapi, (ini) adalah pendapat yang aku ambil'."[1270]

١٢٧١- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ

(Abu Salm Khalil bin Salm) itu adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui)." Ibnu Hajar juga telah mengutip dari Ibnu Hibban, bahwa dia berkata, "Dia telah meriwayatkan sejumlah hadits yang hanya diriwayatkan oleh dirinya sendiri dan tidak diriwayatkan oleh orang lain. Oleh karena itu, maka aku pun menganjurkan agar hadits-hadits yang hanya diriwayatkan olehnya dijauhi." Ibnu Hajar juga menyebutkan biografi Abu Salm Khalil bin Salm dalam kitab *Lisan Al Mizan*, namun dia tidak menambahkan keterangan apapun. Lihat hadits no. 1172.

[1270] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail Abu Ma'mar adalah Ismail bin Ibrahim bin Ma'mar Al-Hadzli. Pembahasan tentang sosoknya telah dikemukakan pada hadits no. 426. Ibnu 'Ulayyah adalah Ismail bin Ibrahim bin Miqsam Al-Asadi. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Syu'bah menjulukinya sebagai *Raihanah Al Fuqaha'* (wewangiannya para ahli fikih) dan *Sayyidul Muhadditsin* (junjungannya para ahli hadits). Hadits-hadits dari no. 1264-1270 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 4/350, dari Ismail bin Ibrahim Al-Hadzali dari Ibnu 'Ulayyah.

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رُمْحٌ، فَكُنَّا إِذَا خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ خَرَجَ بِهِ مَعَهُ، فَيَرْكُزُهُ، فَيَمُرُّ النَّاسُ عَلَيْهِ فَيَحْمِلُونَهُ، فَقُلْتُ: لَئِنْ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُخْبِرَنَّهُ، فَقَالَ: إِنَّكَ إِنْ فَعَلْتَ لَمْ تَرْفَعْ ضَالَّةً.

1271. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Al Khalil dari Ali, bahwa dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah mempunyai sebilah tombak. Ketika kami keluar bersama Rasulullah SAW dalam sebuah peperangan, dia pun pergi bersama Rasulullah dengan (membawa) tombak tersebut, lalu dia memfokuskan perhatiannya pada tombak itu. Ketika orang-orang bertemu dengannya, mereka pun membawa tombak itu. Aku pun berkata, 'Jika (nanti) aku datang kepada Nabi SAW, maka aku akan memberitahukan tentang hal itu kepada beliau.' Mughirah berkata, 'Jika engkau melakukan itu, maka engkau tidak dapat mengembalikan sesuatu yang telah hilang'."[1271]

١٢٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: تَوَضَّأَ عَلِيٌّ ثَلاثًا ثَلاثًا، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ.

1272. Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari ayahku, Hayyah bin Qais, bahwa dia berkata, "Ali berwudhu tiga kali-tiga kali, kemudian dia meminum sisa air wudhu`nya. Lalu dia berkata, 'Demikianlah, aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu'."[1272]

[1271] Sanad hadits ini *shahih*. Sosok Abu Al Khalil telah dijelaskan pada hadits no. 771. Ibnu Sa'd juga telah menyebutkan biografi Abu Al Khalil dalam kitab *Ath-Thabaqat*, jilid 6: 169. Ibnu Sa'd berkata, "Abdullah bin Abi Al Khalil Al-Hamdani telah meriwayatkan tiga hadits dari Ali, yaitu dari jalur Abu Ishaq." Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, jilid 2: 97.

[1272] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1204.

١٢٧٣- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ قَالَ: بَلَغَنِي عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُلَيْلٍ، فَغَدَوْتُ إِلَيْهِ، فَوَجَدْتُهُمْ فِي جَنَازَةٍ، فَحَدَّثَنِي رَجُلٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُلَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: أُعْطِيَ كُلُّ نَبِيٍّ سَبْعَةَ نُجَبَاءَ، وَأُعْطِيَ نَبِيُّكُمْ أَرْبَعَةَ عَشَرَ نَجِيبًا، مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ.

1273. Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salim bin Abi Hafshah, bahwa dia berkata, "Telah sampai kepadaku (sebuah berita) dari Abdullah bin Mulail, maka aku pun mendatanginya. Aku menjumpai dia sedang berada di dekat jenazah. Seorang laki-laki pun menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Mulail, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Setiap nabi diberi tujuh orang pilihan (dari umatnya), sementara Nabi kalian telah diberi empat belas orang pilihan. Di antara mereka adalah Abu Bakar, Umar, Abdullah bin Mas'ud, dan 'Ammar bin Yasir'."[1273]

١٢٧٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ أَنْبَأَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: وَكَانَ رَجُلَ صِدْقٍ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ، وَأَنْ لاَ نُضَحِّيَ بِعَوْرَاءَ وَلاَ مُقَابَلَةٍ وَلاَ مُدَابَرَةٍ وَلاَ شَرْقَاءَ وَلاَ خَرْقَاءَ، قَالَ زُهَيْرٌ: فَقُلْتُ لأَبِي إِسْحَقَ: أَذَكَرَ عَضْبَاءَ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ مَا الْمُقَابَلَةُ؟ قَالَ: هِيَ الَّتِي يُقْطَعُ طَرَفُ أُذُنِهَا، قُلْتُ: فَالْمُدَابَرَةُ؟ قَالَ: الَّتِي يُقْطَعُ مُؤَخَّرُ الأُذُنِ، قُلْتُ: مَا الشَّرْقَاءُ؟ قَالَ: الَّتِي يُشَقُّ أُذُنُهَا، قُلْتُ: فَمَا الْخَرْقَاءُ؟ قَالَ الَّتِي تَخْرِقُ أُذُنَهَا السِّمَةُ.

[1273] Sanad hadits ini *dha'if* karena ia bersifat *munqathi'* (terputus). Sebab, Salim bin Abi Hafshah telah menegaskan bahwa dirinya tidak mendengar hadits ini dari Ibnu Mulail. Hal ini telah disinggung pada hadits no. 1205. Lihat juga hadits no. 1262.

1274. Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq mengabarkan kepada kami dari Syuraih bin Nu'man (Yahya berkata, "Dia [Syuraih] adalah orang yang jujur), dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memperhatikan mata dan telinga (hewan kurban), dan agar tidak berkurban dengan hewan yang bermata satu (buta sebelah), *muqabalah*, *mudabarah*, *syarqa`*, *dan kharqa`*."

Zuhair berkata, "Aku berkata kepada Abu Ishaq, 'Apakah dia (Ali) menyebutkan unta yang robek daun telinganya?' Abu Ishaq menjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Lalu, apa yang dimaksud hewan *muqabalah itu?*' Abu Ishaq menjawab, 'Yaitu hewan yang terpotong ujung daun telinganya.' Aku berkata, 'Lalu, apa yang dimaksud hewan *mudabarah itu?*' Abu Ishaq menjawab, 'Yaitu hewan yang bagian belakang telinganya terpotong.' Aku berkata, 'Lalu apa yang dimaksud hewan *syarqa`* itu?' Abu Ishaq menjawab, 'Yaitu hewan yang robek daun telinganya.' Aku berkata, 'Lalu apa yang dimaksud hewan *kharqa`* itu?' Abu Ishaq menjawab, 'Yaitu hewan yang dilubangi daun telinganya sebagai tanda'."[1274]

١٢٧٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَرُونَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَحْبِسُوا لُحُومَ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

1275. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu 'Ubaid, budak Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang kalian untuk menahan (menyimpan) daging hewan-hewan kurban lebih dari tiga hari'."[1275]

١٢٧٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنِ الْحَكَمِ عَنِ الْقَاسِمِ

[1274] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1061.

[1275] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1192, 1235 dan 1236.

بْنِ مُخَيْمِرَةَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ فَقَالَتْ: سَلْ عَلِيًّا، فَهُوَ أَعْلَمُ بِهَذَا مِنِّي، هُوَ كَانَ يُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْتُ عَلِيًّا؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِلْمُقِيمِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، وَلِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ).

1276. Yazid menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami dari Al Hakam dari Al Qasim dari Mukhaimirah dari Syuraih bin Hani`, bahwa dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang (hukum) mengusap kedua *khuff* (sepatu). Aisyah pun berkata, 'Bertanyalah kamu kepada Ali, sebab dia lebih tahu tentang hal ini daripada aku! Karena dia selalu bepergian bersama Rasulullah SAW.' Aku pun bertanya kepada Ali, dan dia menjawab, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Bagi orang yang muqim (boleh mengusap selama) sehari semalam, sedang bagi orang yang musafir tiga hari tiga malam*'."[1276]

١٢٧٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، يَعْنِي أَبَا عُمَرَ الْقَارِئَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَاذَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظْهَرَهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ).

1277. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hafsh bin Sulaiman –maksudnya Abu Umar Al Qari`— menceritakan kepada kami dari Katsir bin Zadzan dari 'Ashim bin Dhamrah dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mempelajari Al Qur`an, lalu dia dapat menguasai dan menghapalnya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan menjadikannya dapat memberi syafaat (pertolongan) kepada sepuluh orang dari (anggota) keluarganya,*

[1276] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1244.

dimana (sebelumnya) mereka semua telah ditetapkan masuk neraka'."[1277]

١٢٧٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْحَسْنَاءِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُضَحِّيَ عَنْهُ بِكَبْشَيْنِ: فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَفْعَلَهُ، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ فِي حَدِيثِهِ: ضَحَّى عَنْهُ بِكَبْشَيْنِ: وَاحِدٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالآخَرُ عَنْهُ، فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: إِنَّهُ أَمَرَنِي فَلاَ أَدَعُهُ أَبَدًا.

1278. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Al Hasna` dari Al Hakam dari Hanasy dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW memerintahkan kepadaku untuk mengurbankan dua kambing untuknya, dan aku pun merasa senang untuk melakukannya'." Muhammad bin 'Ubaid Al Muharibi juga berkata dalam haditsnya, "Ali berkurban dengan dua kambing, satu untuk Nabi SAW, sedang satunya lagi untuk dirinya sendiri. Ketika (hal itu) ditanyakan kepada Ali, Ali pun menjawab, 'Sesungguhnya beliau menyuruhku (untuk melakukan hal itu), dan aku pun tidak akan meninggalkannya itu selama-lamanya'."[1278]

١٢٧٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحْرِزُ بْنُ عَوْنِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاضِيًا، فَقَالَ: (إِذَا جَاءَكَ الْخَصْمَانِ فَلاَ تَقْضِ عَلَى أَحَدِهِمَا حَتَّى

[1277] Sanad hadits ini *dha'if,* karena Hafsh adalah seorang periwayat yang lemah sementara Katsir adalah periwayat yang *majhul* (tidak diketahui). Pembahasan tentang hadits ini telah dikemukakan secara rinci pada hadits no. 1267.

[1278] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 843. Pembahasan mengenai sanad ini telah dikemukakan secara terperinci pada hadits no. 843 tersebut.

تَسْمَعَ مِنَ الآخَرِ، فَإِنَّهُ يَبِينُ لَكَ الْقَضَاءُ).

1279. Abdullah bin Ahmad berkata, "Mu<u>h</u>riz bin 'Aun bin Abi 'Aun menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak bin <u>H</u>anasy dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW mengirimku sebagai seorang *qadhi* (hakim), kemudian beliau bersabda, '*Jika datang kepadamu dua orang yang bersengketa, maka janganlah kamu memutuskan perkara untuk salah satu dari keduanya, hingga kamu mendengar dari yang lain(nya). (Karena) sesungguhnya dengan hal itu, maka pengambilan keputusan pun akan terlihat jelas olehmu*'."[1279]

١٢٨٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ الأَوْدِيُّ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْوَرَكَانِيُّ وَحَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى رَحْمَوَيْهِ، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ زُرَارَةَ الْحَضْرَمِيُّ، وَحَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ، قَالُوا حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ قَاضِيًا، فَقُلْتُ: تَبْعَثُنِي إِلَى قَوْمٍ وَأَنَا حَدَثُ السِّنِّ وَلاَ عِلْمَ لِي بِالْقَضَاءِ؟ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى صَدْرِي، فَقَالَ: (ثَبَّتَكَ اللهُ وَسَدَّدَكَ، إِذَا جَاءَكَ الْخَصْمَانِ فَلاَ تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ مِنَ الآخَرِ، فَإِنَّهُ أَجْدَرُ أَنْ يَبِينَ لَكَ الْقَضَاءُ). قَالَ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا. وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ دَاوُدَ بْنِ عَمْرٍو الضَّبِّيِّ، وَبَعْضُهُمْ أَتَمُّ كَلاَمًا مِنْ بَعْضٍ.

1280. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani menceritakan kepadaku, (Ali bin <u>H</u>akim juga menceritakan kepada kami. Muhammad bin Ja'far Al-Warkani juga menceritakan kepada kami. Zakariya bin Yahya juga menceritakan kepada kami. Abdullah bin Amir bin Zurarah Al <u>H</u>adhrami juga menceritakan kepada kami. Daud bin Amr Adh-Dhabbi juga menceritakan kepada kami), mereka berkata, 'Syarik

---

[1279] Sanad hadits ini *shahih*. Mu<u>h</u>riz bin 'Aun bin Abi 'Aun Al Hilali adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabt*, serta merupakan salah satu guru Imam Ahmad dan puteranya, Abdullah, dan juga Imam Muslim. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1210. Lihat hadits berikutnya.

menceritakan kepada kami dari Simak dari Hanasy dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW telah mengutusku ke Yaman sebagai *qadhi* (hakim). Aku pun berkata, 'Apakah engkau akan mengutusku kepada suatu kaum, padahal aku masih muda dan tidak memiliki pengetahuan tentang pengadilan?' Beliau pun meletakkan tangannya di dadaku, lalu bersabda, '*Semoga Allah meneguhkan (pendirian)mu dan meluruskan (lidah)mu. Jika datang kepadamu dua orang yang bersengketa, maka janganlah kamu memutuskan perkara untuk orang pertama hingga kamu mendengar (penjelasan) dari orang yang lain (kedua). (Karena) sesungguhnya hal itu lebih dapat membuat pengambilan keputusan terlihat jelas olehmu.*' (Sampai sekarang) aku masih tetap menjadi seorang *qadhi.*' Ini adalah lafazh hadits (yang diriwayatkan) Daud bin 'Amr Adh-Dhabbi. Sebagian periwayat lebih sempurna perkataannya dari sebagian yang lain."[1280]

١٢٨١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ لُوَيْنٌ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاضِيًا إِلَى الْيَمَنِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: (إِنَّ اللهَ مُثَبِّتٌ قَلْبَكَ وَهَادٍ فُؤَادَكَ)، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1281. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Sulaiman Luwain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Simak dari Hanasy dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW telah mengirimku sebagai *qadhi* (hakim) ke Yaman.' Kemudian dia menyebutkan hadits tersebut. Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya Allah akan menetapkan hatimu dan memberikan petunjuk kepada nuranimu.*' Ali pun menyebutkan hadits

---

[1280] Sanad hadits ini *shahih*. Nama asli Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani adalah Sulaiman bin Daud Al Ataki. Mengenai Abdullah bin Amir bin Zurarah Al Hadhrami, Abu Hatim berkata tentangnya, "Dia adalah *shaduq*." Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Ibnu Hibban berkata, "Dia adalah orang yang haditsnya lurus." Dia termasuk salah seorang guru Imam Muslim. Imam Muslim meriwayatkan dua atau tiga hadits darinya dalam kitab *Shahih*-nya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *At-Tahdzib*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya, juga pengulangan dari hadits no. 882. Lihat juga hadits no. 1145.

tersebut (dengan lengkap)."[1281]

١٢٨٢- قَالَ لُوَيْن: وَحَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمِثْلِ مَعْنَاهُ.

1282. Luwain berkata, "Syarik juga menceritakan kepada kami dari Simak dari Hanasy dari Ali dari Nabi SAW, hadits yang memiliki makna serupa dengan hadits di atas."[1282]

١٢٨٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا السَّكَنُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْأَشْعَثُ بْنُ سَوَّارٍ عَنِ ابْنِ أَشْوَعَ عَنْ حَنَشٍ الْكِنَانِيِّ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ بَعَثَ عَامِلَ شُرْطَتِهِ فَقَالَ لَهُ: أَتَدْرِي عَلَى مَا أَبْعَثُكَ؟ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ أَنْحِتَ كُلَّ، يَعْنِي صُورَةً، وَأَنْ أُسَوِّيَ كُلَّ قَبْرٍ.

1283. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Al-Qawariri menceritakan kepadaku, As-Sakan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Asy'ats bin Sawwar menceritakan kepada kami dari Ibnu Asywa' dari Hasany Al Kinani dari Ali, bahwa dia pernah mengutus seorang petugas keamanannya, kemudian dia berkata kepadanya, 'Apakah kamu tahu untuk apa aku mengutusmu? (Aku mengutusmu untuk melakukan) suatu tugas dimana Rasulullah SAW pernah mengutusku, yaitu untuk menghancurkan setiap gambar dan meratakan setiap kuburan'."[1283]

[1281] Sanad hadits ini *hasan*. Sosok Muhammad bin Jabir As-Suhaimi telah dijelaskan pada hadits no. 790. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1282] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1283] Sanad hadits ini *shahih*. As-Sakan bin Ibrahim adalah orang Bashrah. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1238. Hadits-hadits dari no. 1277-1283 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

١٢٨٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي، وَحَدَّثَنِيْ أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالاَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلاَنِ فَلاَ تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ مَا يَقُولُ الآخَرُ، فَإِنَّكَ سَوْفَ تَرَى كَيْفَ تَقْضِي).

1284. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku (Abu Bakar bin Abi Syaibah juga menceritakan kepadaku), keduanya berkata, 'Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah bin Simak dari Hanasy dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, '*Jika ada dua orang laki-laki yang meminta suatu keputusan (hukum) kepadamu, maka janganlah kamu memutuskan perkara untuk orang pertama hingga kamu mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang kedua. (Dengan demikian), kamu pun dapat melihat (mengetahui) bagaimana kamu (harus) memutuskan perkara*'."[1284]

١٢٨٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي الْحَسْنَاءِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ حَنَشٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذَا؟ فَقَالَ: أَوْصَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُضَحِّيَ عَنْهُ.

1285. Abdullah bin Ahmad berkata, "Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Al Hasna` dari Al Hakam dari Hanasy, bahwa dia berkata, 'Aku pernah melihat Ali berkurban dengan dua kambing. Aku pun bertanya kepadanya, 'Apa ini?' Dia menjawab, 'Rasulullah SAW telah

---

[1284] Sanad hadits ini *shahih*. Husain bin Ali adalah Husain Al Ju'fi Al Kufi Al Muqri`. Dia itu *tsiqah* lagi dapat dijadikan *hujjah*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1282. Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dari ayahya yaitu Imam Ahmad, juga dari Abu Bakar bin Abi Syaibah secara bersamaan.

mewasiatkan kepadaku agar aku berkurban untuknya'."[1285]

١٢٨٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَمَّادٍ عَنْ أَسْبَاطِ بْنِ نَصْرٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَعَثَهُ بِبَرَاءَةٌ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي لَسْتُ بِاللَّسِنِ وَلاَ بِالْخَطِيبِ، قَالَ: (مَا بُدٌّ أَنْ أَذْهَبَ بِهَا أَنَا أَوْ تَذْهَبَ بِهَا أَنْتَ)، قَالَ: فَإِنْ كَانَ وَلاَ بُدَّ فَسَأَذْهَبُ أَنَا، قَالَ: (فَانْطَلِقْ، فَإِنَّ اللهَ يُثَبِّتُ لِسَانَكَ وَيَهْدِي قَلْبَكَ)، قَالَ: ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى فَمِهِ.

1286. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar menceritakan kepadaku, 'Amr bin Hammad menceritakan kepada kami dari Asbath bin Nashr dari Simak dari Hanasy dari Ali, bahwa ketika Nabi SAW mengutusnya (untuk) membawa pembebasan, dia berkata, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku bukanlah orang yang fasih dan juga bukan seorang orator.' Beliau pun bersabda, *'(Apakah) aku yang harus pergi dengan membawa pembebasan itu, ataukah engkau yang akan pergi dengan membawanya.'* Ali berkata, 'Jika memang harus, maka akulah yang akan pergi.' Beliau bersabda, *'Pergilah, (karena) sesungguhnya Allah akan meneguhkan lidahmu dan menunjuki hatimu.'* Kemudian beliau pun meletakkan tangannya di mulut Ali."[1286]

[1285] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1278.

[1286] Sanad hadits ini *shahih*. 'Amr bin Hammad bin Thalhah Al Qanad adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Muslim dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits darinya. Terkadang, namanya itu dinisbatkan kepada nama kakeknya, sehingga dia pun dipanggil dengan nama "Amr bin Thalhah". Biografinya terdapat dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/228. Mengenai Asbath bin Nashr Al-Hamdani, Imam Ahmad pernah ditanya tentangya, "Bagaimana dengan hadits-haditsnya?" Imam Ahmad menjawab, "Aku tidak tahu." Sepertinya Imam Ahmad telah menganggap lemah Asbath ini. Abu Na'im juga menganggapnya lemah. Namun Imam Bukhari telah mengatakan dalam kitab *At-Tarikh Al Ausath*, "Dia adalah *shaduq*." Ibnu Hibban juga telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sedangkan mengenai riwayat dari Ibnu Ma'in tentang hal ini, sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab *At-Tahdzib*, ada riwayat yang menganggapnya lemah dan ada yang menganggapnya *tsiqah*. Sementara Imam Bukhari telah menyebutkan biografi Asbat dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*,

١٢٨٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ عَاصِمَ بْنَ بَهْدَلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ زِرًّا يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ أُحُدٍ: (شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى حَتَّى آبَتِ الشَّمْسُ مَلَأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ وَبُطُونَهُمْ نَارًا).

1287. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa 'Ashim bin Bahdalah berkata, "Aku pernah mendengar Zirr menceritakan dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda pada hari (terjadinya) perang Uhud, '*Mereka telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wustha (Ashar) hingga matahari tenggelam. Semoga Alah memenuhi kuburan, rumah, dan perut mereka dengan api*'."[1287]

١٢٨٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُتَوَشِّمَةَ وَالْمُحِلَّ

1/2/53, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Berdasarkan semua pendapat ini, maka menurutku, Asbath adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tafsir*, jilid 4: 111-112, yang dikutip dari kitab Musnad. As-Suyuthi juga mencantumkannya dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, jilid 3: 210. Dia menisbatkan hadits tersebut kepada Abu Asy-Syaikh, tapi pada lafazhnya terdapat hal-hal yang harus diingkari. Sebab, terdapat kerancuan antara makna hadits ini dan makna hadits tentang kisah pengiriman Ali ke Yaman. Tidak diragukan lagi bahwa kerancuan tersebut berasal dari salah seorang periwayat. Lihat hadits berikutnya, yaitu hadits no. 1296. Lafazh "*al khathiib*" (dengan menggunakan huruf ya`), dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*al-khathb*" (tanpa menggunakan huruf ya`). Maka, kami pun memilih lafazh yang terdapat pada cetakan Al Kataniyah, Bombay, dan juga *Tafsiir Ibni Katsir*. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1287] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Jabir Al Ju'fi adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini telah disebutkan secara berulang-ulang dengan menggunakan beberapa sanad yang *shahih*. Yang terakhir adalah hadits no. 1245.

وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ، وَنَهَى عَنْ النَّوْحِ.

1288. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Asy-Sya'bi menceritakan dari Al Harts dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan (harta) riba, kedua saksi (pada transaksi) riba, pencatatnya, wanita yang mentato, wanita yang meminta ditato, *muhallil* (orang yang menikahi wanita yang telah ditalak tiga, kemudian menceraikannya agar si wanita menjadi halal bagi suami pertamanya), dan *muhallal lah* (suami yang telah menceraikan isterinya dengan talak tiga, kemudian dia menikahinya kembali), dan orang yang enggan menunaikan zakat. Beliau juga melarang (untuk) meratapi (jenazah)'."[1288]

١٢٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ نُجَيٍّ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَتْ لِي سَاعَةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ: يَنْفَعُنِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلاَ كَلْبٌ وَلاَ جُنُبٌ)، قَالَ: فَنَظَرْتُ فَإِذَا جِرْوٌ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ تَحْتَ السَّرِيرِ، فَأَخْرَجْتُهُ.

1289. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Nujay menceritakan dari Ali, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mempunyai satu waktu di malam hari (dimana aku berada) bersama Rasulullah SAW, (sehingga) Allah pun memberikan suatu manfaat kepadaku dengan apa yang Dia kehendaki. Rasulullah SAW bersabda, '*Para malaikat tidak akan masuk ke dalam sebuah rumah yang di dalamnya terdapat gambar, seekor anjing, dan orang yang sedang junub.*' Aku pun melihat (rumahku), ternyata anjing kecil milik Hasan bin Ali sedang berada di bawah ranjang. Maka, aku

---

[1288] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Jabir Al Ja'fi dan Al Harts Al A'war adalah periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1120.

(langsung) mengeluarkannya'."[1289]

١٢٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَضَعَ الْخَاتَمَ فِي الْوُسْطَى.

1290. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Burdah menceritakan dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarangku untuk memakai cincin di jari tengah'."[1290]

١٢٩١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَخْطُبُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَكْذِبُوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَكْذِبْ عَلَيَّ يَلِجِ النَّارَ).

1291. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur dari Rib'iy bin Hirasy, bahwa dia pernah mendengar Ali berkhutbah (dengan) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian berdusta atas namaku, (karena) sesungguhnya orang yang berdusta atas namaku akan masuk neraka*'."[1291]

١٢٩٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ

[1289] Sanad hadits ini *dha'if* sekali karena Jabir Al Ju'fi adalah seorang yang lemah. Juga karena sanadnya terputus (*munqathi'*), sebab Abdullah bin Nujay itu tidak pernah mendengar hadits dari Ali. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 845. Hadits ini telah disebutkan dengan sanad yang *maushul* (bersambung) dan *shahih*, yaitu pada hadits no. 1172. lihat juga hadits no. 1279.

[1290] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Jabir Al Ju'fi adalah seorang yang lemah. Lihat hadits no. 1168.

[1291] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1001 dengan sanad yang sama. lihat juga hadits no. 1075.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَرْثِ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّهُ سَمِعَ جُرَيَّ بْنَ كُلَيْبٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَضْبَاءِ الْقَرْنِ وَالأُذُنِ.

1292. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al-Qawariri menceritakan kepadaku, Khalid bin Al Harts menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa dia pernah mendengar Juray bin Kulaib menceritakan bahwa dia pernah mendengar Ali berkata, 'Rasulullah SAW melarang (berkurban) dengan hewan yang tanduknya patah dan (hewan yang) telinganya robek'."[1292]

١٢٩٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ جُرَيِّ بْنِ كُلَيْبٍ النَّهْدِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُضَحَّى بِأَعْضَبِ الْقَرْنِ وَالأُذُنِ.

1293. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, 'Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Juray bin Kulaib An-Nahdi dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW telah melarang berkurban dengan hewan yang tanduknya patah dan (hewan yang) telinganya robek'."[1293]

١٢٩٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ النَّاجِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرٍو الْفَزَارِيِّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي آخِرِ وِتْرِهِ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَمُعَافَاتِكَ

[1292] Sanad hadits ini *shahih*. Khalid bin Al Harts bin 'Ubaid Al Hujaimi adalah seorang imam yang *tsiqah*. Dia termasuk salah seorang guru Imam Ahmad. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1158.

[1293] Sanad hadits ini *shahih*. 'Abdah bin Sulaiman Al Kilabi adalah orang yang *tsiqah*, shalih, dan sangat jujur. Dia termasuk salah seorang guru Imam Ahmad. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ).

1294. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ibrahim bin Al Hajjaj An-Naji menceritakan kepadaku, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin 'Amr Al Fazari dari Abdurrahman bin Al-Harts bin Hisyam dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW selalu membaca di penghujung shalat Witirnya, *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, dan dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu, dan aku (juga) berlindung kepada-Mu dari (siksaan)-Mu. Aku tidak dapat menghitung pujian untuk-Mu, sebagaimana Engkau telah memuji Dzat-Mu (sendiri)'.*"[1294]

١٢٩٥- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الأَزْدِيُّ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ أَبِي سَلاَّمٍ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ سَلاَّمٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ ظَبْيَانَ عَنْ حُكَيْمِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا قَالَ: (اللَّهُمَّ بِكَ أَصُولُ وَبِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَسِيرُ).

1295. Abdullah bin Ahmad berkata, "Nashr bin Ali Al-Azdi menceritakan kepadaku, ayahku mengabarkan kepadaku dari Abu Sallam Abdul Malik bin Muslim bin Sallam dari Imran bin Zhabyan dari Hukaim bin Sa'd dari Ali, bahwa ketika Rasulullah SAW hendak bepergian, beliau selalu membaca, *'Ya Allah, dengan (pertolongan)-Mu aku berusaha, dengan (pertolongan)-Mu aku bergerak, dan dengan (pertolongan)-Mu aku berjalan'.*"[1295]

[1294] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 751.

[1295] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Nashr bin Ali Al Jahdhmami Al Azdi, ayah Nashr bin Ali, adalah seorang yang *tsiqah* dan *shaduq*. Haditsnya diriwayatkan oleh penulis *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits). Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 691. Kata "*ahuulu*" berarti "bergerak, menempati, menolak atau mencegah". Pada hadits terdahulu telah disebutkan dengan huruf *jim* (*ajuulu*). Itu adalah keliru.

١٢٩٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ لُوَيْنٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ حَنَشٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَشْرُ آيَاتٍ مِنْ بَرَاءَةٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ، فَبَعَثَهُ بِهَا لِيَقْرَأَهَا عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ، ثُمَّ دَعَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: (أَدْرِكْ أَبَا بَكْرٍ، فَحَيْثُمَا لَحِقْتَهُ فَخُذْ الْكِتَابَ مِنْهُ فَاذْهَبْ بِهِ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ فَاقْرَأْهُ عَلَيْهِمْ)، فَلَحِقْتُهُ بِالْجُحْفَةِ، فَأَخَذْتُ الْكِتَابَ مِنْهُ، وَرَجَعَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَزَلَ فِيَّ شَيْءٌ؟ قَالَ: (لاَ، وَلَكِنَّ جِبْرِيلَ جَاءَنِي فَقَالَ: لَنْ يُؤَدِّيَ عَنْكَ إِلاَّ أَنْتَ أَوْ رَجُلٌ مِنْكَ).

1296. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Sulaiman Luwain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jabir menceritakan kepada kami dari Simak dari Hanasy dari Ali, bahwa dia berkata, "Ketika sepuluh ayat dari surah *Baraa`ah* turun kepada Nabi SAW, beliau memanggil Abu Bakar. Lalu, beliau mengutusnya untuk membacakan kesepuluh ayat tersebut kepada penduduk Mekkah. Kemudian Nabi SAW memanggilku, lalu beliau bersabda kepadaku, '*Susullah Abu Bakar. Di manapun kamu menjumpainya, ambillah kitab itu darinya, kemudian bawalah kitab itu kepada penduduk Mekkah, lalu bacakanlah kepada mereka.*' Aku dapat bertemu dengan Abu Bakar di Juhfah. Maka, aku mengambil kitab itu darinya, sementara Abu Bakar pulang (untuk menemui) Nabi SAW. Dia berkata, 'Apakah telah turun sesuatu (ayat) tentang diriku?' Beliau menjawab, '*Tidak, akan tetapi Jibril telah mendatangiku, lalu dia berkata, 'Tidak akan ada yang dapat melaksanakan tugasmu kecuali kamu atau seorang laki-laki dari golonganmu'*."[1296]

[1296] Sanad hadits ini *hasan*. Pembahasan tentang sosok Muhammad bin Jabir As-Suhaimi telah dikemukakan pada hadits no. 790. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid *7: 29*. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad. Dalam sanadnya, terdapat Muhammad bin Jabir As-Suhaimi. Dia adalah seorang periwayat yang lemah, namun terkadang dia dianggap *tsiqah*." Ibnu Katsir juga mengutip hadits ini dalam kitab tafsirnya, jilid 4: 111. Dia berkata, "Sanad ini mengandung kelemahan. Hadits ini tidak berarti bahwa Abu Bakar langsung kembali, akan tetapi dia

١٢٩٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنِ الْحَرْثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: قِيلَ لِعَلِيٍّ: إِنَّ رَسُولَكُمْ كَانَ يَخُصُّكُمْ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَخُصَّ بِهِ النَّاسَ، إِلاَّ بِشَيْءٍ فِي قِرَابِ سَيْفِي هَذَا، فَأَخْرَجَ صَحِيفَةً فِيهَا شَيْءٌ مِنْ أَسْنَانِ الإِبِلِ، وَفِيهَا: (أَنَّ الْمَدِينَةَ حَرَمٌ مِنْ بَيْنِ ثَوْرٍ إِلَى عَائِرٍ، مَنْ أَحْدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ آوَى مُحْدِثًا فَإِنَّ عَلَيْهِ لَعْنَةَ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ، وَمَنْ تَوَلَّى مَوْلًى بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ، لاَ يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفٌ وَلاَ عَدْلٌ).

1297. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harts bin Suwaid, bahwa dia berkata, "Ditanyakan kepada Ali, '(Apakah) Rasul kalian pernah memberikan sesuatu secara khusus kepada kalian, dimana beliau tidak memberikannya kepada seluruh manusia?' Ali menjawab, 'Rasulullah SAW tidak pernah memberikan sesuatu secara khusus kepada kami, dimana beliau tidak memberikannya kepada (seluruh) manusia, kecuali sesuatu yang ada dalam sarung pedangku ini.' Ali pun mengeluarkan sebuah lembaran yang berisi sesuatu berupa gigi unta. Dalam lembaran tersebut (tertulis): '*Sesungguhnya Madinah adalah haram (suci) dari mulai Tsaur sampai A`ir. Barangsiapa yang berbuat suatu perbuatan maksiat di sana, atau membantu orang yang melakukan perbuatan maksiat, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Tidak akan diterima taubat dan tebusan darinya pada hari Kiamat kelak. Perjanjian kaum muslimin itu satu. Maka,*

---

kembali setelah dirinya menunaikan ritual ibadah haji yang telah diperintahkan oleh Rasulullah SAW kepadanya." Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, jilid 3: 209. Abdullah bin Ahmad juga menisbatkan hadits ini kepada Abu Asy-Syaikh dan Abu Mardwaih. Lihat hadits no. 1286. Hadits-hadits dari no. 1292-1296 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

barangsiapa yang melanggar perjanjian kepada seorang muslim, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Tidak akan diterima taubat dan tebusan darinya pada hari Kiamat kelak. Barangsiapa yang memperbudak seorang budak (di antara kaum muslimin) tanpa seizin mereka, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Tidak akan diterima taubat dan tebusan pada hari Kiamat kelak'."[1297]

١٢٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: (حَبَسُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى صَلاَةِ الْعَصْرِ حَتَّى غَرَبَتْ الشَّمْسُ، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ، أَوْ قُبُورَهُمْ وَبُطُونَهُمْ نَارًا)، قَالَ شُعْبَةُ: (مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ أَوْ قُبُورَهُمْ وَبُطُونَهُمْ نَارًا)، لاَ أَدْرِي أَفِي الْحَدِيثِ هُوَ أَمْ لَيْسَ فِي الْحَدِيثِ؟ أَشُكُّ فِيهِ.

1298. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Abu Adh-Dhuha dari Syutair bin Syakal dari Ali dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda pada hari (terjadinya) perang Ahzab, "*Mereka telah menghalangi kita dari shalat Wushta, maksudnya shalat Ashar, hingga matahari terbenam. Semoga Allah memenuhi kuburan dan rumah mereka, atau kuburan dan*

[1297] Sanad hadits ini *shahih*, bahkan sanad ini merupakan sanad yang paling *shahih*. Sebab, Syu'bah adalah lebih kuat dan lebih *tsiqah* daripada Sufyan Ats-Tsauri. Pada pembahasan tentang sanad-sanad yang paling *shahih*, pada no. 43, disebutkan bahwa di antara sanad yang paling *shahih* itu adalah sanad "Sufyan Ats-Tsauri dari Sulaiman –maksudnya Al A'masy- dari Ibrahim At-Taimi dari Al Harts bin Suwaid dari Ali". Dengan demikian, maka sanad hadits no. 1297 ini pun dapat disamakan dengan sanad tersebut. Ibrahim At-Taimi adalah Ibrahim bin Yazid bin Syarik At-Taimi, seorang ahli ibadah dan orang yang *tsiqah*. Al A'masy telah meriwayatkan hadits darinya, seperti yang telah disebutkan secara berulang-ulang dalam kitab *Musnad* ini, juga seperti yang ditulis oleh Imam Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/335. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan riwayat-riwayat lain yang diriwayatkan oleh Ibrahim At-Taimi dari ayahnya dari Ali, dimana sebagian besar dari riwayat-riwayat itu telah disebutkan di atas, di antaranya adalah pada no. 1038.

perut mereka dengan api." Syu'bah berkata, "(Mengenai sabda Nabi), 'Semoga Allah memenuhi kuburan dan rumah mereka, atau kuburan dan perut mereka dengan api,' aku tidak tahu apakah lafazh tersebut ada dalam hadits ini ataukah tidak ada? Aku meragukannya'."[1298]

١٢٩٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَازِنٍ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عَلِيًّا فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، انْعَتْ لَنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صِفْهُ لَنَا، فَقَالَ: كَانَ لَيْسَ بِالذَّاهِبِ طُولاً وَفَوْقَ الرَّبْعَةِ، إِذَا جَاءَ مَعَ الْقَوْمِ غَمَرَهُمْ، أَبْيَضَ شَدِيدَ الْوَضَحِ، ضَخْمَ الْهَامَةِ، أَغَرَّ، أَبْلَجَ، هَدبَ الأَشْفَارِ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، إِذَا مَشَى يَتَقَلَّعُ كَأَنَّمَا يَنْحَدِرُ فِي صَبَبٍ، كَأَنَّ الْعَرَقَ فِي وَجْهِهِ اللُّؤْلُؤُ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، بِأَبِي وَأُمِّي، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1299. Abdullah bin Ahmad berkata, "Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, Khalid bin Khalid menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Mazin, bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepada Ali, dia berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sebutkanlah kepada kami ciri-ciri Rasulullah SAW dan berilah gambaran kepada kami tentang beliau.' Ali pun menjawab, 'Beliau itu tidak melebihi batas tinggi ideal, tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu pendek. Jika beliau datang bersama suatu kaum, maka beliau lebih tinggi dari orang-orang yang datang bersamanya. (Beliau itu) putih lagi sangat jelas, berkepala besar, ada (warna) putih di wajah(nya), putih (kulitnya), (memiliki) bulu mata di ujung kelopak mata, dan (memiliki) kedua telapak tangan dan telapak kaki yang kasar. Jika beliau berjalan, maka beliau akan berjalan seolah-olah sedang menuruni tanah yang menurun (landai). Keringat di wajah beliau bak mutiara. Aku tidak pernah melihat orang seperti beliau, baik sebelum maupun sepeninggalnya, demi ayah dan ibuku.'"[1299]

[1298] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1245. Lihat hadits no. 1287.

[1299] Sanad hadits ini *dha'if* karena adanya beberapa hal yang akan dijelaskan di

١٣٠٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَازِنٍ عَنْ رَجُلٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ قِيلَ لَهُ: انْعَتْ لَنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: كَانَ لَيْسَ

---

bawah ini. Nuh bin Qais bin Rabbah Al Azdi Al Haddani Ath-Thahi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan yang lainnya. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/111-112, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Nama "*Ath-Thahi*" dinisbatkan kepada *Suwaiqah Thahiyah*, sebuah daerah yang ditempatinya. Khalid bin Khalid adalah seorang yang *majhul*. Dalam kitab *At-Ta'jil*, 111-112, disebutkan, "Dia itu tidak dikenal. Aku berkata, 'Dia adalah Khalid bin Qais, saudara Nuh Al Azdi Al Bashri. Tidak ada seorang pun di antara guru-guru Nuh bin Qais yang bernama Khalid kecuali saudara laki-laki Nuh bin Qais. Juga tidak ada seorang pun di antara orang-orang yang meriwayatkan hadits dari Yusuf bin Mazin yang bernama Khalid, kecuali Khalid Al Hadzdza`. Akan tetapi, dia tidak sebutkan dalam kelompok guru-guru Nuh bin Qais.'" Pendapat Al Hafizh Ibnu Hajar bahwa yang dimaksud dengan Khalid pada hadits di atas adalah Khalid bin Qais, tidak dapat dijadikan *hujjah*. Apa dasar (dalil) dari perkataannya itu? Sebab, dalam semua naskah *Musnad* yang ada, hadits yang disebutkan setelah hadits no. 1299 ini, disebutkan secara jelas nama "Khalid bin Khalid". Dia merupakan seorang syeikh yang *majhul* atau tidak dikenal. Mengenai Yusuf bin Mazin adalah Ar-Rasibi, Imam Bukhari berkata dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/274, "Qasim bin Fadhl dan Nuh bin Qais telah meriwayatkan hadits darinya. Dia dikatagorikan sebagai orang Bashrah. Yusuf berkata, 'Hasan bin Ali berkata...'" Maksud dari perkataan Imam Bukhari ini adalah, bahwa Yusuf telah meriwayatkan hadits dari Hasan bin Ali dengan ucapannya, "Hasan bin Ali berkata...". Imam Bukhari tidak menggunakan lafazh "mendengar" seperti yang biasa dia gunakan. Hal itu disebabkan karena Yusuf adalah orang yang terlahir belakangan, sehingga tidak mungkin dia meriwayatkan hadits dari Ali. Hal ini diperkuat oleh riwayat mendatang, yaitu pada hadits no. 1300, yang menggunakan lafazh "Dari Yusuf bin Mazin dari seorang laki-laki dari Ali." Dalam kitab *At-Tahdzib*, disebutkan bahwa Al-Mizzi berpendapat bahwa Yusuf bin Mazin adalah Yusuf bin Sa'd. Dengan demikian, maka Al-Mizzi telah mencampuradukkan antara biografi kedua orang tersebut! Al Hafizh Ibnu Hajar mengomentari sikap Al Mizzi itu dalam kitab *Tahdziib At-Tahdzib* dengan mengatakan bahwa Imam Bukhari telah membedakan antara Yusuf bin Mazin dengan Yusuf bin Sa'd, dan bahwa Ibnu Abi Hatim juga telah membedakan antara keduanya. Imam Bukhari telah menyebutkan biografi Yusuf bin Sa'd dengan biografi yang panjang pada jilid 4/2/373. Pendapat yang benar adalah seperti yang katakan oleh Bukhari. Dengan demikian, maka sisi kelemahan hadits ini adalah karena tidak dikenalnya Khalid bin Khalid, juga karena sanadnya terputus (*munqathi'*). Lihat hadits no. 1122.

بِالذَّاهِبِ طُولاً، فَذَكَرَ مِثْلَهُ سَوَاءً.

1300. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami menceritakan kepadaku, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami, Khalid bin Khalid menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Mazin dari seorang laki-lai dari Ali, bahwa pernah dikatakan kepadanya, 'Sebutkanlah ciri-ciri Nabi SAW kepada kami!' Ali pun menjawab, 'Beliau itu tidak melebihi batas tinggi ideal..'." Kemudian Abdullah bin Ahmad menyebutkan hadits yang sama dengan hadits sebelum ini.[1300]

١٣٠١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ نُعَيْمِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ عَلَى الْكَعْبَةِ أَصْنَامٌ، فَذَهَبْتُ لأَحْمِلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا، فَلَمْ أَسْتَطِعْ، فَحَمَلَنِي، فَجَعَلْتُ أَقْطَعُهَا، وَلَوْ شِئْتُ لَنِلْتُ السَّمَاءَ.

1301. Abdullah bin Ahmad berkata, "Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Nu'aim bin Hakim dari Abu Maryam dari Ali, bahwa dia berkata, 'Dahulu di atas Ka'bah ada berhala-berhala. Aku pun pergi untuk menaikkan Nabi (untuk sampai) ke berhala-berhala itu, (namun) aku tidak mampu (melakukannya). Beliau pun (akhirnya) menaikkanku, lalu aku memotong (menghancurkan) berhala-berhala itu. Seandainya aku menghendaki, niscaya aku dapat menggapai langit.'"[1301]

١٣٠٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ حَدَّثَنِي نُعَيْمُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنِي أَبُو مَرْيَمَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ قَوْمًا يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ

[1300] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1301] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 644.

السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، طُوبَى لِمَنْ قَتَلَهُمْ وَقَتَلُوهُ، عَلاَمَتُهُمْ رَجُلٌ مُخْدَجُ الْيَدِ).

1302. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hakim menceritakan kepadaku, Abu Maryam menceritakan kepadaku, Ali bin Abi Thalib menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya ada suatu kaum yang akan keluar dari Islam seperti layaknya anak panah yang keluar (melenceng) dari sasaran bidik. Mereka membaca Al Qur`an, (namun bacaan mereka itu) hanya sebatas kerongkongan mereka(saja). Berbahagialah bagi orang yang dapat membunuh mereka atau (orang yang) dibunuh oleh mereka. Ciri-ciri mereka adalah (di antara mereka) ada seorang laki-laki yang tangannya pendek.*'"[1302]

١٣٠٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ نُعَيْمِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ امْرَأَةَ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ الْوَلِيدَ يَضْرِبُهَا، وَقَالَ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ فِي حَدِيثِهِ: تَشْكُوهُ، قَالَ: (قُولِي لَهُ: قَدْ أَجَارَنِي)، قَالَ عَلِيٌّ: فَلَمْ تَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى رَجَعَتْ فَقَالَتْ: مَا زَادَنِي إِلاَّ ضَرْبًا، فَأَخَذَ هُدْبَةً مِنْ ثَوْبِهِ فَدَفَعَهَا إِلَيْهَا، وَقَالَ: (قُولِي لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَجَارَنِي، فَلَمْ تَلْبَثْ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى رَجَعَتْ، فَقَالَتْ: مَا زَادَنِي إِلاَّ ضَرْبًا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: (اللَّهُمَّ عَلَيْكَ الْوَلِيدَ، أَثِمَ بِي) مَرَّتَيْنِ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ الْقَوَارِيرِيِّ، وَمَعْنَاهُمَا وَاحِدٌ.

1302 Sanad hadits ini *shahih*. Syababah bin Sawwar Al Mada`ini adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh penulis *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits). Anggapan bahwa dia termasuk penganut faham Murji`ah tidak dapat menghilangkan status *tsiqah* pada haditsnya. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan hadits no. 1254.

1303. Abdullah bin Ahmad berkata, "Nashr bin Ali dan Ubaidillah bin Umar menceritakan kepadaku, keduanya berkata, 'Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Nu'aim bin Hakim dari Abu Maryam dari Ali, bahwa isteri Walid bin 'Uqbah pernah datang kepada Nabi SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Walid pernah memukulku.' (Nashr bin Ali berkata dalam haditsnya, 'Dia mengadu kepada beliau.') Maka, beliau pun bersabda, '*Katakanlah kepadanya, 'Sesungguhnya Rasulullah telah menyelamatkanku.*'

Ali berkata, 'Tidak lama kemudian, isteri Walid pun kembali lagi. Lalu dia berkata, 'Dia tidak menambah sesuatu pun kecuali (menambah) pukulannya (kepadaku).' Nabi pun mengambil ujung bajunya, lalu beliau memberikannya kepada isteri Walid. Beliau bersabda, '*Katakan kepadanya, 'Sesungguhnya Rasulullah telah menyelamatkanku.*' Tidak lama kemudian, isteri Walid kembali lagi. Dia berkata, 'Dia tidak menambah sesuatu pun kecuali (menambah) pukulannya (kepadaku).' Maka, Nabi pun mengangkat kedua tangannya, lalu beliau mengucapkan, '*Ya Allah, hukumlah Khalid. Sesungguhnya dia telah berbuat dosa kepadaku.' (Beliau mengatakan itu) sebanyak dua kali.*' Ini adalah lafazh hadits Al Qawariri. Makna dari kedua hadits mereka itu (Ubaidillah bin Umar Al Qawariri dan Nashr bin Ali) adalah satu (sama)."[1303]

١٣٠٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو خَيْثَمَةَ قَالاَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى أَنْبَأَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ امْرَأَةَ الْوَلِيدِ بْنِ عُقْبَةَ جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَشْتَكِي الْوَلِيدَ أَنَّهُ يَضْرِبُهَا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1304. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hakim mengabarkan kepada kami dari Abu Maryam dari Ali, bahwa isteri

1303 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 4: 332. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad, Al Bazzar dan Abu Ya'la. Orang-orang dalam hadits ini adalah orang-orang yang *tsiqah*."

Walid bin 'Uqbah pernah mendatangi Rasulullah SAW untuk mengeluhkan Walid yang telah memukulnya'." Kemudian Abdullah bin Ahmad menyebutkan hadits tersebut.[1304]

١٣٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَوْمَ الأَحْزَابِ عَلَى فُرْضَةٍ مِنْ فُرَضِ الْخَنْدَقِ، فَقَالَ: (شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَرَبَتْ الشَّمْسُ، مَلأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ، أَوْ بُطُونَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا).

1305. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Ali dari Nabi SAW, bahwa pada hari (terjadinya) perang Ahzab, beliau berada di salah satu lubang (celah) parit. Kemudian beliau bersabda, *"Mereka telah menyibukkan (menghalangi) kita dari shalat Wushta (Ashar) hingga matahari tenggelam. Semoga Allah memenuhi kuburan dan rumah mereka, atau perut dan rumah mereka, dengan api."*[1305]

١٣٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ أَبِي بَزَّةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ: هَلْ خَصَّكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ لَمْ يَعُمَّ بِهِ النَّاسَ كَافَّةً، إِلاَّ مَا كَانَ فِي قِرَابِ سَيْفِي هَذَا، قَالَ: فَأَخْرَجَ صَحِيفَةً فِيهَا مَكْتُوبٌ، (لَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، لَعَنَ اللهُ مَنْ سَرَقَ مَنَارَ الأَرْضِ،

[1304] Sanad hadits ini *shahih*. Ubaidillah bin Musa bin Abi Al-Mukhtar adalah *tsiqah*. Imam Bukhari telah meriwayatkan hadits darinya, sementara para penulis *Al-Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) juga telah mengeluarkan hadits-haditsnya. Namun, dia dipersoalkan dari sisi aliran Syiah yang dianutnya, padahal dia adalah seorang yang *shaduq*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Hadits-hadits dari no. 1229-1304 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1305] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1132 dan 1298.

وَلَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا.

1306. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Al-Qasim bin Abi Bazzah menceritakan dari Abu Ath-Thufail, bahwa dia berkata, 'Ali pernah ditanya, 'Apakah Rasulullah SAW pernah memberikan sesuatu secara khusus kepada kalian?' Ali menjawab, 'Rasulullah SAW tidak pernah memberikan sesuatu secara khusus kepada kami dimana beliau tidak memberikannya kepada seluruh manusia, kecuali apa yang ada dalam sarung pedangku ini.' Ali pun mengeluarkan sebuah lembaran yang di dalamnya tertulis: '*Allah melaknat orang yang menyembelih (binatang dengan niat) untuk selain Allah, Allah melaknat orang yang mencuri tanah (dengan merubah batasan-batasannya), Allah melaknat orang yang melaknat orangtuanya, dan Allah melaknat orang yang membantu pelaku kejahatan (maksiat).*'"[1306]

١٣٠٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ الأَعْرَجِ عَنْ عَبِيدَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: «اللَّهُمَّ امْلأْ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، كَمَا شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى آبَتْ الشَّمْسُ».

1307. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abu Hassan Al A'raj dari 'Abidah dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda pada hari (terjadinya) perang Ahzab, "*Ya Allah, penuhilah rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah menyibukkan (menghalangi) kami dari shalat Wushta (Ashar) hingga matahari tenggelam.*"[1307]

[1306] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 954 dengan sanad dan *matan* yang sama. Lihat hadits no. 1297.

[1307] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1220 dan 1305.

١٣٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ سَمِعْتُ حُجَيَّةَ بْنَ عَدِيٍّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنِ الْبَقَرَةِ؟ فَقَالَ: عَنِ سَبْعَةٍ، وَسَأَلَهُ عَنْ الأَعْرَجِ؟ فَقَالَ: إِذَا بَلَغَتْ الْمَنْسَكَ، وَسُئِلَ عَنِ الْقَرَنِ؟ فَقَالَ: لاَ يَضُرُّهُ، وَقَالَ عَلِيٌّ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ.

1308. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Hujayyah bin 'Adiy berkata, 'Aku mendengar Ali bin Abi Thalib ditanya oleh seorang laki-laki tentang sapi betina. Ali pun menjawab, '(Sapi betina itu cukup) untuk tujuh orang.' Orang itu bertanya kepadanya tentang (hewan) yang pincang. Ali menjawab, 'Jika hewan itu telah sampai ke tempat penyembelihan, (maka itu tidak masalah).' Kemudian orang itu bertanya kepadanya tentang (hewan) yang bertanduk? Ali pun mengatakan bahwa hal itu tidak membahayakan (tidak masalah) baginya. Lalu Ali berkata, 'Rasulullah SAW telah memerintahkan kita untuk memperhatikan mata dan telinga (hewan yang akan dikurbankan)'."[1308]

١٣٠٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا سِمَاكٌ عَنْ حَنَشِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، أَنَّ عَلِيًّا كَانَ بِالْيَمَنِ، فَاحْتَفَرُوا زُبْيَةً لِلأَسَدِ فَجَاءَ حَتَّى وَقَعَ فِيهَا رَجُلٌ، وَتَعَلَّقَ بِآخَرَ، وَتَعَلَّقَ الآخَرُ بِآخَرَ، وَتَعَلَّقَ الآخَرُ بِآخَرَ، حَتَّى صَارُوا أَرْبَعَةً، فَجَرَحَهُمْ الأَسَدُ فِيهَا، فَمِنْهُمْ مَنْ مَاتَ فِيهَا، وَمِنْهُمْ مَنْ أُخْرِجَ فَمَاتَ، قَالَ: فَتَنَازَعُوا فِي ذَلِكَ حَتَّى أَخَذُوا السِّلاَحَ، قَالَ: فَأَتَاهُمْ عَلِيٌّ فَقَالَ: وَيْلَكُمْ! تَقْتُلُونَ مِائَتَيْ إِنْسَانٍ فِي شَأْنِ أَرْبَعَةِ أَنَاسِيَّ! تَعَالَوْا أَقْضِ بَيْنَكُمْ

[1308] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1022 dengan sanad yang sama, namun lafazh hadits no. 1308 ini tidak disebutkan di sana. Lihat hadits no. 1158, 1274 dan 1293.

بِقَضَاءٍ، فَإِنْ رَضِيتُمْ بِهِ وَإِلاَّ فَارْتَفِعُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَضَى لِلأَوَّلِ رُبُعَ دِيَةٍ، وَلِلثَّانِي ثُلُثَ دِيَةٍ، وَلِلثَّالِثِ نِصْفَ دِيَةٍ وَلِلرَّابِعِ الدِّيَةَ كَامِلَةً، قَالَ فَرَضِيَ بَعْضُهُمْ وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ، وَجَعَلَ الدِّيَةَ عَلَى قَبَائِلِ الَّذِينَ ازْدَحَمُوا، قَالَ: فَارْتَفَعُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ بَهْزٌ: قَالَ حَمَّادٌ: أَحْسَبُهُ قَالَ: كَانَ مُتَّكِئًا فَاحْتَبَى، قَالَ: (سَأَقْضِي بَيْنَكُمْ بِقَضَاءٍ)، قَالَ: فَأُخْبِرَ أَنَّ عَلِيًّا قَضَى بِكَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَأَمْضَى قَضَاءَهُ، قَالَ عَفَّانُ: (سَأَقْضِي بَيْنَكُمْ).

1309. Bahz dan 'Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Simak mengabarkan kepada kami dari Hanasy bin Al Mu'tamir, bahwa Ali pernah berada di Yaman. (Saat itu) orang-orang menggali sebuah lubang untuk (menjebak) seekor singa. Singa itu pun datang (dan masuk ke dalam lubang tersebut), hingga seorang lelaki terjatuh ke dalam lubang itu. Laki-laki itu berpegangan pada seorang laki-laki lainnya, sementara laki-laki kedua berpegangan pada laki-laki lainnya, dan laki-laki ketiga itu juga berpegangan pada laki-laki lainnya, hingga (jumlah) mereka menjadi empat orang. Singa itu melukai mereka di dalam lubang tersebut. Di antara mereka ada yang mati di dalamnya, dan di antara mereka ada yang dapat keluar (namun) kemudian mati. Mereka (kaum itu) pun berselisih mengenai hal itu, hingga mereka mengambil senjata. Maka, Ali mendatangi mereka, lalu dia berkata, "Celakalah kalian! (Apakah) kalian akan membunuh dua ratus orang (hanya) karena persoalan empat orang saja? Kemarilah, aku akan memutuskan perkara di antara kalian dengan sebuah keputusan. Jika kalian ridha dengan keputusan itu (maka terimalah), (tetapi) jika tidak, maka adukanlah kepada Nabi SAW!" Ali pun memutuskan seperempat *diyat* untuk orang pertama, sepertiga *diyat* untuk orang kedua, setengah *diyat* untuk orang ketiga, dan satu *diyat* penuh untuk orang keempat. Sebagian orang di antara mereka ridha (dengan keputusan tersebut), (namun) sebagian lainnya tidak suka dan (menuntut agar pembayaran) *diyat* itu (dibebankan) kepada kabilah-kabilah yang berdesak-desakkan. Maka, mereka mengadukan (persoalan itu) kepada Nabi SAW. (Bahz berkata, "Hammad berkata, 'Aku kira dia berkata, '[Saat itu beliau] sedang berbaring, kemudian beliau duduk dengan bagian belakang tubuhnya dan menyatukan kedua pahanya ke

dadanya'.") Maka, beliau bersabda, "*Aku akan memutuskan perkara di antara kalian dengan sebuah keputusan.*" Nabi SAW pun diberitahu bahwa Ali telah memutuskan ini dan ini. Maka, beliau juga memutuskan perkara dengan keputusan Ali itu.

'Affan mengatakan (dengan lafazh), "Aku akan memutuskan perkara di antara kalian."[1309]

١٣١٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي حَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ حَدَّثَنِي نُعَيْمُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنِي أَبُو مَرْيَمَ وَرَجُلٌ مِنْ جُلَسَاءِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ غَدِيرِ خُمٍّ: (مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ)، قَالَ: فَزَادَ النَّاسُ بَعْدُ: (وَالِ مَنْ وَالاَهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ).

1310. Abdullah bin Ahmad berkata, "H̲ajjaj bin Asy-Sya'ir menceritakan kepadaku, Syababah menceritakan kepada kami, Nu'aim bin H̲akim menceritakan kepadaku, Abu Maryam dan seorang laki-laki dari sahabat Ali menceritakan kepadaku dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah bersabda pada hari (terjadinya) perang Ghadir Khum, '*Barangsiapa yang aku adalah tuannya, maka Ali adalah tuannya.*' Orang-orang, kemudian, menambahkan (lafazh), '*(Ya Allah), dukunglah orang yang mendukung Ali, dan musuhilah orang yang memusuhinya.*'"[1310]

[1309] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1063 dan pengulangan dari hadits no. 573 dan 574.

[1310] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai perkataan Abdullah bin Ahmad "Seorang laki-laki dari sahabat Ali," perlu diketahui bahwa tidak diketahuinya identitas sahabat Ali itu tidak mengurangi kualitas hadits. Sebab, hadits ini juga telah diriwayatkan secara *maushul* (sanadnya bersambung) dari Abu Maryam. Dengan demikian, maka hadits ini bersumber dari seorang periwayat yang diketahui, dan juga dari seorang yang tidak diketahui. Ke*shahih*an sanad ini didasarkan pada riwayat yang *maushul* tersebut. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 9: 107. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dimana para periwayatnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 964. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

١٣١١- حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ عَنْ حُجَيَّةَ بْنِ عَدِيٍّ: أَنَّ عَلِيًّا سُئِلَ عَنِ الْبَقَرَةِ؟ فَقَالَ: عَنْ سَبْعَةٍ، وَسُئِلَ عَنِ الْمَكْسُورَةِ الْقَرْنِ؟ فَقَالَ: لَا بَأْسَ، وَسُئِلَ عَنِ الْعَرَجِ؟ فَقَالَ: مَا بَلَغَتْ الْمَنْسَكَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَيْنِ وَالأُذُنَيْنِ.

1311. Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Salamah bin Kuhail mengabarkan kepada kami dari Hujayyah bin 'Adiy, bahwa Ali pernah ditanya tentang sapi betina. Ali pun menjawab, "(Sapi betina itu cukup) untuk tujuh orang." Ali juga ditanya tentang hewan yang tanduknya patah. Ali menjawab, "Itu tidak masalah." Kemudian Ali ditanya tentang hewan yang pincang. Ali pun menjawab, "Jika telah sampai di tempat penyembelihan (maka itu tidak masalah)." Kemudian Ali berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kita untuk memperhatikan kedua mata dan kedua telinga (hewan yang akan dikurbankan)."[1311]

١٣١٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ الْجُرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي الْوَرْدِ عَنِ ابْنِ أَعْبُدَ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: يَا ابْنَ أَعْبُدَ، هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الطَّعَامِ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَا حَقُّهُ يَا ابْنَ أَبِي طَالِبٍ؟ قَالَ: تَقُولُ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْتَنَا، قَالَ: وَتَدْرِي مَا شُكْرُهُ إِذَا فَرَغْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَا شُكْرُهُ؟ قَالَ: تَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكَ عَنِّي وَعَنْ فَاطِمَةَ؟ كَانَتْ ابْنَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ مِنْ أَكْرَمِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، وَكَانَتْ زَوْجَتِي، فَجَرَتْ بِالرَّحَى حَتَّى أَثَّرَ الرَّحَى بِيَدِهَا، وَأَسْقَتْ بِالْقِرْبَةِ حَتَّى

[1311] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1308.

أَثَّرَتْ الْقِرْبَةُ بِنَحْرِهَا، وَقَمَّتْ الْبَيْتَ حَتَّى اغْبَرَّتْ ثِيَابُهَا وَأَوْقَدَتْ تَحْتَ الْقِدْرِ حَتَّى دَنِسَتْ ثِيَابُهَا، فَأَصَابَهَا مِنْ ذَلِكَ ضَرَرٌ، فَقَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْيٍ أَوْ خَدَمٍ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهَا: انْطَلِقِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْأَلِيهِ خَادِمًا يَقِيكِ حَرَّ مَا أَنْتِ فِيهِ، فَانْطَلَقَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَتْ عِنْدَهُ خَدَمًا أَوْ خُدَّامًا، فَرَجَعَتْ وَلَمْ تَسْأَلْهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: (أَلَا أَدُلُّكِ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكِ مِنْ خَادِمٍ؟ إِذَا أَوَيْتِ إِلَى فِرَاشِكِ سَبِّحِي ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَاحْمَدِي ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبِّرِي أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ)، قَالَ: فَأَخْرَجَتْ رَأْسَهَا فَقَالَتْ: رَضِيتُ عَنْ اللهِ وَرَسُولِهِ، مَرَّتَيْنِ، فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عُلَيَّةَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ أَوْ نَحْوَهُ.

1312. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abbas bin Walid An-Narsi menceritakan kepadaku, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sa'id Al Jurairi menceritakan kepada kami dari Abu Al-Ward dari Ibnu A'bud, bahwa dia berkata, 'Ali bin Abi Thalib pernah berkata kepadaku, 'Wahai Ibnu A'bud, apakah kamu mengetahui apa hak makanan?' Aku berkata, 'Apa haknya, wahai Ibnu Abi Thalib?' Ali menjawab, 'Bacalah olehmu, '*Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, berilah keberkahan kepada kami pada apa yang telah Engkau karuniakan kepada kami!'* Ali berkata lagi, 'Apakah kamu mengetahui bagaimana cara mensyukuri makanan itu jika kamu telah selesai (memakannya)?' Aku berkata, 'Bagaimana cara mensyukurinya?' Ali menjawab, 'Bacalah olehmu, '*Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman kepada kami.*' Ali berkata lagi, 'Ingatlah, aku akan memberitahukan kepadamu tentang diriku dan Fatimah. Fatimah adalah puteri Rasulullah SAW, dan dia termasuk keluarganya yang paling mulia di sisinya. Dia adalah isteriku. Dia telah menepung dengan (menggunakan) alat penepung, hingga alat penepung itu meninggalkan bekas di tangannya. Dia juga telah memberi minum dengan (menggunakan) bejana air yang terbuat dari kulit, hingga bejana itu juga meninggalkan bekas di bagian atas dadanya. Dia juga telah mengurus rumah, hingga bajunya berdebu. Dia juga menyalakan (api) di

bawah periuk, hingga pakaiannya menjadi kotor. Dengan semua itu, bahaya (hal buruk) pun telah menimpa dirinya. (Saat itu) seorang tawanan atau pembantu didatangkan kepada Rasulullah SAW. Maka, aku berkata kepada Fatimah, 'Pergilah kepada Rasulullah SAW, dan mintalah kepadanya seorang pembantu yang akan menjagamu dari penderitaan yang ada pada dirimu!' Fatimah pun pergi (menemui) Rasulullah saw. Dia menjumpai seorang pembantu atau beberapa orang pembantu di (rumah) beliau. Lalu Fatimah kembali, (sementara) dia belum meminta (seorang pembantu itu) kepada beliau.' (Abbas bin Walid pun menyebutkan hadits itu). Rasulullah SAW bersabda, '*Maukah jika aku tunjukkan kepadamu tentang sesuatu yang lebih baik bagimu daripada seorang pembantu? Jika kamu telah berada di tempat tidurmu, maka bertasbihlah (sebanyak) tiga puluh tiga kali, bertahmidlah (sebanyak) tiga puluh tiga kali, dan bertakbirlah (sebanyak) tiga puluh empat kali.*' Ali berkata, 'Fatimah pun mengeluarkan kepalanya (dari dalam selimut), lalu dia berkata, 'Aku ridha kepada Allah dan Rasul-Nya.' (Fatimah mengatakan itu) sebanyak dua kali.' Abbas bin Walid menyebutkan hadits seperti hadits Ibnu 'Ulayyah dari Al Jurairi atau hadits semisalnya."[1312]

[1312] Sanad hadits ini *hasan*. Sa'id Al Jurairi adalah Sa'id bin 'Iyas. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia adalah seorang *muhaddits* di kalangan penduduk Bahsrah, seperti yang dikatakan oleh Imam Ahmad. Abu Al Ward adalah Ibnu Tsumamah bin Huzn Al Qusyairi. Ibnu Sa'd berkata, "Dia dikenal sebagai orang yang memiliki sedikit hadits." Dalam kitab *At-Taqriib*, disebutkan, "Dia itu diterima (haditsnya)." Mengenai Ibnu A'bud, telah dikutip dalam kitab *'Aun Al Ma'bud* dari Al Mundziri bahwa dia berkata, "Ibnu A'bud, namanya adalah Ali. Ali Al Madini berkata, 'Dia itu tidak dikenal. Dan, aku tidak mengetahui haditsnya selain hadits ini." Dalam kitab *Al Mizan*, jilid 3: 388, juga disebutkan bahwa namanya adalah Ali. Sedangkan mengenai biografinya, telah disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 7: 283, sebagai berikut: "Ali bin Aghyud dari Ali bin Abi Thalib tentang kisah Fatimah yang telah menepung dengan menggunakan alat penepung. Abu Al Ward bin Tsumamah bin Huzn Al Qusyairi telah meriwayatkan hadits darinya. Ibnu Al Madini berkata, 'Dia itu tidak dikenal, dan aku juga tidak mengetahui haditsnya selain hadits ini. Abu Daud dan Nasa'i telah meriwayatkan darinya hadits ini dalam Musnad Ali, tapi keduanya tidak menyebutkan nama Ibnu A'bud tersebut. Aku (Al Hafizh Ibnu Hajar) berkata, 'Dia juga memiliki hadits lain yang disebutkan dalam *Musnad Ahmad*, pada bagian tambahan dari puteranya, Abdullah, tepatnya pada pembahasan tentang (cara) mensyukuri makanan. Tetapi, aku tidak mengetahui siapa yang menamainya dengan nama Ali.'" Demikianlah yang dikatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar. Sepertinya dia tidak membaca hadits yang terdapat dalam

١٣١٣- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ عَنْ عَبِيدَةَ قَالَ: كُنَّا نَرَى أَنَّ صَلَاةَ الْوُسْطَى صَلَاةُ الصُّبْحِ، قَالَ: فَحَدَّثَنَا عَلِيٌّ عَنْهُ أَنَّهُمْ يَوْمَ الأَحْزَابِ اقْتَتَلُوا وَحَبَسُونَا عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ امْلأْ قُبُورَهُمْ نَارًا، أَوْ امْلأْ بُطُونَهُمْ نَارًا، كَمَا حَبَسُونَا عَنْ صَلَاةِ الْوُسْطَى)، قَالَ: فَعَرَفْنَا يَوْمَئِذٍ أَنَّ صَلَاةَ الْوُسْطَى صَلَاةُ الْعَصْرِ.

1313. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Abu Hassan dari 'Abidah, bahwa dia berkata, "Dahulu kami berpendapat bahwa (yang dimaksud) shalat Wustha adalah shalat Shubuh. Ali pun menceritakan kepada kami bahwa mereka (kaum muslimin dan kaum musyrikin) bertempur pada hari (terjadinya) perang Ahzab, kemudian mereka (kaum musyrikin) menahan kami dari shalat Ashar. Nabi SAW pun bersabda, '*Ya Allah, penuhilah kuburan mereka dengan api, atau penuhilah perut mereka dengan api, sebagaimana mereka telah menahan kami dari shalat Wustha.*' Pada hari itu, kami pun mengetahui bahwa (yang dimaksud) shalat Wustha adalah shalat Ashar."[1313]

---

kitab *Musnad* ini, sehingga dia berpendapat bahwa hadits ini hanya satu dimana di dalamnya terdapat pembahasan tentang (cara) mensyukuri makanan dan kisah Fatimah, dan bahwa Abu Daud dan Nasa`i hanya meriwayatkan bagian akhirnya saja. Imam Bukahri telah menyebutkan biografi Ibnu A'bud ini dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 4/2/430. Dia berkata, "Ibnu A'bud: dia telah meriwayatkan dari Ali." Hanya itu yang dia katakan, tidak lebih. Ibnu A'bud adalah seorang tabi'in, dimana kita belum pernah menemukan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat ataupun menganggapnya *tsiqah*. Dengan demikian, maka kondisi Ibnu A'bud adalah dapat diterima dan terpelihara, Insya Allah. Bagian depan dari hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 5: 21-22. Al Haitsami berkata, "Abdullah bin Ahmad telah meriwayatkan hadits ini dan telah menyebutkannya secara panjang lebar. Mengenai Ibnu A'bud, Ali bin Al Madini berkata, 'Dia adalah periwayat yang tidak terkenal. Sedangkan para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*.'" Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad. Lihat hadits no. 1249.

[1313] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1307.

١٣١٤- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَيْهِ حُلَّةً سِيَرَاءَ، فَلَبِسَهَا وَخَرَجَ عَلَى الْقَوْمِ، فَعَرَفَ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَأَمَرَهُ أَنْ يُشَقِّقَهَا بَيْنَ نِسَائِهِ.

1314. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Maisarah mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Wahb dari Ali, bahwa Nabi SAW pernah mengirim *hullah* (baju yang terdiri dari dua potong: sarung dan selendang) yang bergaris sutera kepadanya. Maka, Ali pun mengenakannya, lalu dia keluar untuk (menemui) orang-orang. Ali mengetahui (adanya) kemarahan di wajah beliau. Lalu beliau memerintahkannya untuk merobek pakaian tersebut (dan membagi-bagikannya) kepada kaum wanita (dalam keluarga)nya.[1314]

١٣١٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّزَّالَ بْنَ سَبْرَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ قَعَدَ لِحَوَائِجِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتْ الْعَصْرُ أُتِيَ بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، فَأَخَذَ مِنْهُ كَفًّا فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ فَضْلَهُ فَشَرِبَ قَائِمًا، وَقَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ هَذَا، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ، وَهَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

1315. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, bahwa dia berkata, "Aku mendengar An-Nazzal bin Sabrah berkata, 'Aku pernah melihat Ali (mengerjakan) shalat Zhuhur, kemudian dia duduk untuk melayani keperluan orang-orang. Ketika (waktu) Ashar tiba, Ali diberikan periuk besar yang terbuat dari tanah (atau sejenisnya) yang berisi air. Dia pun mengambil air tersebut (dengan) satu telapak tangannya, kemudian dia mengusapkannya ke wajah, kedua lengan, kepala, dan kedua kakinya. Lalu dia mengambil sisa air tersebut dan meminumnya sambil berdiri. Dia berkata, 'Sesungguhnya orang-orang tidak menyukai hal ini, padahal

---

[1314] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1154.

aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukannya. Inilah wudhu orang yang tidak ber*hadats*.'"[1315]

١٣١٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لِشَرَاحَةَ: لَعَلَّكِ اسْتُكْرِهْتِ؟ لَعَلَّ زَوْجَكِ أَتَاكِ؟ لَعَلَّكِ؟! قَالَتْ: لاَ، فَلَمَّا وَضَعَتْ جَلَدَهَا ثُمَّ رَجَمَهَا، فَقِيلَ لَهُ: لِمَ جَلَدْتَهَا ثُمَّ رَجَمْتَهَا؟ قَالَ: جَلَدْتُهَا بِكِتَابِ اللهِ، وَرَجَمْتُهَا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1316. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Asy-Sya'bi, bahwa Ali pernah berkata kepada Syarahah, "Mungkin kamu dipaksa?, mungkin suamimu telah menggaulimu?, mungkin....?." Syarahah pun menjawab, "Tidak." Ketika Syarahah telah melahirkan, Ali mencambuknya, lalu me*rajam*nya. Ketika ditanyakan kepadanya, "Mengapa kamu mencambuknya, kemudian kamu (juga) me*rajam*nya?" Ali menjawab, "Aku mencambuknya berdasarkan Kitab Allah dan aku me*rajam*nya berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW."[1316]

١٣١٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ الْحُسَيْنِ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ).

1317. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Kamil Fudhail bin Husain menceritakan kepada kami (Muhammad bin 'Ubaid bin Hisab juga menceritakan kepada kami), keduanya berkata, 'Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nu'man dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW

[1315] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1222.

[1316] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1209.

bersabda, '*Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya.*'"[1317]

١٣١٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ الْقُرَشِيِّ عَنْ سَيَّارٍ أَبِي الْحَكَمِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: أَتَى عَلِيًّا رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، إِنِّي عَجَزْتُ عَنْ مُكَاتَبَتِي، فَأَعِنِّي، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلِ صِيرٍ دَنَانِيرَ لأَدَّاهُ اللهُ عَنْكَ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: قُلْ: (اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلاَلِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ).

1318. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq Al Qurasyi dari Sayyar Abu Al-Hakam dari Abu Wa`il, bahwa dia berkata, 'Seorang laki-laki datang kepada Ali, lalu dia berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya

---

[1317] Sanad hadits ini *dha'if*, karena sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadits no. 965, Abdurrahman bin Ishaq adalah periwayat yang lemah. Abdurrahman bin Ziyad Al 'Abadi adalah seorang yang *tsiqah* lagi terpercaya. Nu'man bin Sa'd Al Anshari adalah seorang tabi'in, dimana tidak ada seorang pun yang meriwayatkan hadits darinya kecuali putera dari saudara perempuannya, Abdurrahman bin Ishaq. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Imam Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 4/2/78, juga seperti yang telah dikutip dalam kitab *At-Tahdzib* dari Abu Hatim. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 53, dari Qutaibah dari Abdul Wahid bin Ziyad. Tirmidzi berkata, "Hadits ini tidak kami ketahui sebagai hadits yang bersumber dari Ali dari Nabi SAW, kecuali melalui Abdurrahman bin Ishaq." Dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir*, 4111, As-Suyuthi telah melakukan kesalahan karena dia telah menisbatkan hadits ini kepada Imam Bukhari. Pada dasarnya, hadits ini adalah *shahih* dan termasuk bagian dari hadits Utsman, seperti yang telah disebutkan pada hadits no. 405, 412, 413, dan 500. Pada hadits no. 405, kami telah menyebutkan bahwa As-Suyuthi tidak menisbatkan hadits tersebut kepada Imam Bukhari. Menurutku, nampaknya As-Suyuthi hendak menisbatkan hadits Utsman tersebut kepada Bukhari, namun ternyata dia melakukan kesalahan, sehingga dia pun menisbatkan hadits Ali ini kepada Bukhari.

aku tidak mampu membayar uang pembebasanku, maka bantulah aku.' Ali berkata, 'Maukah jika aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadaku, (dimana) jika kamu mempunyai kewajiban (hutang) beberapa dinar sebesar gunung Shir, niscaya Allah akan melunaskannya untukmu.' Aku menjawab, 'Ya.' Ali berkata, 'Katakanlah: *Ya Allah, cukupilah aku dengan (harta yang) halal (dari)-Mu (dan jauhkanlah aku) dari (harta) yang haram, dan dengan karunia-Mu jadikanlah agar aku tidak membutuhkan kepada dzat lain selain-Mu'.*"[1318]

١٣١٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ وَرَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ الْمُقْرِئُ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا).

1319. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Kamil Al-Jahdari, Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami, dan Rauh bin Abd Al-Mu`min Al Muqri` menceritakan kepada kami (Muhammad bin 'Ubaid bin Hisab dan Ubaidillah bin Umar Al Qawariri juga menceritakan kepada kami), mereka berkata, "Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq bin Nu'man bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada umatku pada waktu pagi mereka*'."[1319]

١٣٢٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ حَدَّثَنِي أَبُو

[1318] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Abdurrahman bin Ishaq adalah seorang periwayat yang lemah. *Shir* adalah nama sebuah gunung di kawasan Tha`i.

[1319] Sanad hadits ini *dha'if* seperti hadits sebelumnya. Dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, As-Suyuthi juga menyebutkan *matan* hadits ini, yaitu pada hadits no. 1457, dari riwayat para sahabat yang lain. Lihat *Syarh Al Jaami' Ash-Shaghir*, karya Al Manawi. Hadits-hadits dari no. 1317-13189 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي مُوسَى، فَأَتَانَا عَلِيٌّ، فَقَامَ عَلَى أَبِي مُوسَى فَأَمَرَهُ بِأَمْرٍ مِنْ أَمْرِ النَّاسِ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْ: (اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي، وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ الطَّرِيقَ، وَاذْكُرْ بِالسَّدَادِ تَسْدِيدَ السَّهْمِ)، وَنَهَانِي أَنْ أَجْعَلَ خَاتَمِي فِي هَذِهِ، وَأَهْوَى أَبُو بُرْدَةَ إِلَى السَّبَّابَةِ أَوْ الْوُسْطَى، قَالَ عَاصِمٌ: أَنَا الَّذِي اشْتَبَهَ عَلَيَّ أَيَّتَهُمَا عَنَى، وَنَهَانِي عَنْ الْمِيثَرَةِ وَالْقَسِّيَّةِ، قَالَ أَبُو بُرْدَةَ، فَقُلْتُ لِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ: مَا الْمِيثَرَةُ وَمَا الْقَسِّيَّةُ؟ قَالَ: أَمَّا الْمِيثَرَةُ شَيْءٌ كَانَتْ تَصْنَعُهُ النِّسَاءُ لِبُعُولَتِهِنَّ يَجْعَلُونَهُ عَلَى رِحَالِهِمْ، وَأَمَّا الْقَسِّيُّ فَثِيَابٌ كَانَتْ تَأْتِينَا مِنَ الشَّامِ أَوِ الْيَمَنِ، شَكَّ عَاصِمٌ، فِيهَا حَرِيرٌ، فِيهَا أَمْثَالُ الأُتْرُجِّ، قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ السَّبَنِيَّ عَرَفْتُ أَنَّهَا هِيَ.

1320. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib, Abu Burdah bin Abi Musa menceritakan kepadaku, bahwa dia berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu Musa, tiba-tiba Ali mendatangiku. Ali berdiri di hadapan Abu Musa, lalu dia menyuruhnya (untuk melakukan) salah satu urusan orang-orang (masyarakat). Ali berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda kepadaku, *'Katakanlah: 'Ya Allah sesungguhnya aku memohon petunjuk dan (sikap) istiqamah.' Ingatlah petunjuk itu sebagai (sesuatu yang) menunjuki jalanmu, dan ingatlah (sikap) istiqamah itu sebagai (sesuatu yang) akan memperbagus pekerjaanmu.'* Beliau telah melarangku untuk menempatkan cincinku di (jari) ini —Abu Burdah menunjuk jari telunjuk atau jari tengah(nya), sementara 'Ashim berkata, 'Akulah yang ragu mana di antara kedua jari itu yang beliau maksud.'— Beliau (juga) melarangku dari *mitsarah dan qisiyyah.*"

Abu Burdah berkata, "Aku berkata kepada Amirul Mukminin, 'Wahai Amirul Mukminin, apa yang dimaksud dengan *mitsarah dan qisiyyah* itu?' Ali menjawab, '*Mitsarah* adalah sesuatu yang dibuat oleh kaum perempuan untuk suami-suami mereka, dimana suami-suami itu akan meletakkannya di atas hewan-hewan tunganggan mereka. Adapun

qisiy adalah pakaian yang didatangkan kepada kita dari Syam atau Yaman ('Ashim ragu) yang padanya terdapat sutera, dan padanya juga terdapat (garis) yang tebal lagi bengkok-bengkok.' Ketika aku melihat *As-Sabbani* (sejenis pakaian yang terbuat dari sisa-sisa benang), aku pun tahu bahwa itu adalah *qisiyyah*."[1320]

١٣٢١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ أَخُو حَجَّاجٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَجُلٌ لِعَلِيٍّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَيُّ شَهْرٍ تَأْمُرُنِي أَنْ أَصُومَ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: مَا سَمِعْتُ أَحَدًا سَأَلَ عَنْ هَذَا بَعْدَ رَجُلٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ شَهْرٍ تَأْمُرُنِي أَنْ أَصُومَ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ: (إِنْ كُنْتَ صَائِمًا شَهْرًا بَعْدَ رَمَضَانَ فَصُمْ الْمُحَرَّمَ، فَإِنَّهُ شَهْرُ اللهِ، وَفِيهِ يَوْمٌ تَابَ عَلَى قَوْمٍ، وَيَتُوبُ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ).

1321. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Minhal, saudara laki-laki Hajjaj, menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nu'man bin Sa'd, bahwa dia berkata, 'Seorang laki-laki berkata kepada Ali, 'Wahai Amirul Mukminin, pada bulan apa engkau menyuruhku untuk berpuasa setelah bulan Ramadhan?' Ali menjawab, 'Aku tidak pernah mendengar seorang pun yang menanyakan hal ini sejak ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah SAW, dimana laki-laki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, pada bulan apa engkau menyuruhku untuk berpuasa setelah bulan Ramadhan?' Rasulullah SAW menjawab, *'Jika kamu akan berpuasa selama satu bulan setelah bulan Ramadhan, maka berpuasalah pada bulan Muharram. (Karena) sesungguhnya bulan Muharram adalah bulan Allah. Pada bulan itu, ada satu hari dimana Dia telah menerima taubat suatu kaum, dan pada bulan itu pula Dia akan menerima taubat suatu kaum'*."[1321]

[1320] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1124 dan perpanjangan dari hadits no. 1168.

[1321] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Abdurrahman bin Ishaq adalah seorang yang

١٣٢٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، و حَدَّثَنِي عَمْرٌو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا).

1322. Abdullah bin Ahmad berkata, "Rauh bin Abd Al Mu'min menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami ('Amr An-Naqid juga menceritakan kepadaku), Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada umatku pada waktu pagi mereka*'."[1322]

١٣٢٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ أُرَاهُ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ قَالَ: أَتَيْتُ عَلِيًّا وَقَدْ صَلَّى، فَدَعَا بِطَهُورٍ، فَقُلْنَا: مَا يَصْنَعُ بِالطَّهُورِ وَقَدْ صَلَّى؟ مَا يُرِيدُ إِلاَّ أَنْ يُعَلِّمَنَا، فَأُتِيَ بِطَسْتٍ وَإِنَاءٍ، فَرَفَعَ الْإِنَاءَ فَصَبَّ عَلَى يَدِهِ فَغَسَلَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ غَمَسَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَنَثَرَ مِنَ الْكَفِّ الَّذِي أَخَذَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَيَدَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا، ثُمَّ جَعَلَ يَدَهُ فِي الْمَاءِ فَمَسَحَ بِرَأْسِهِ مَرَّةً وَاحِدَةً، ثُمَّ

---

lemah. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 2: 53-54, dari jalur Abdurrahman bin Ishaq. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib.*" Pensyarah Sunan Tirmidzi berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Hazm. Demikianlah yang tertulis dalam kitab '*Umdah Al Qari.*" Telah diriwayatkan pula sebuah hadits *shahih* dari Abu Hurairah yang berkaitan dengan keutamaan berpuasa pada bulan Muharram. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 1235.

[1322] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abdurrahman bin Ishaq adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1319. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى ثَلاَثًا، وَرِجْلَهُ الشِّمَالَ ثَلاَثًا ثُمَّ قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَعْلَمَ طُهُورَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ هَذَا.

1323. 'Affan menceritakan kepadaku –menurutku- dari Abu 'Awanah dari Khalid bin 'Alqamah dari Abd Khair, bahwa dia berkata, "Aku mendatangi Ali saat dia sudah shalat. Dia meminta air yang suci. Maka, kami pun berkata, 'Apa yang akan dia lakukan dengan air yang suci itu padahal dia sudah shalat?' Sungguh, tidak ada yang dia inginkan kecuali ingin mengajari kami. Dia diberi sebuah bejana besar dan sebuah bejana (kecil). Dia pun mengangkat bejana itu dan menuangkan (airnya) ke tangannya, lalu dia membasuh tangannya sebanyak tiga kali. Kemudian dia memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu dia berkumur dan mengeluarkan air dari hidung sebanyak tiga kali. Dia berkumur dan mengeluarkan air dari hidung dengan (menggunakan) telapak tangan yang dia gunakan untuk mengambil air. Lalu dia membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, membasuh tangan kanannya sebanyak tiga kali dan tangan kirinya (juga) tiga kali. Kemudian dia meletakkan tangannya di dalam air dan mengusap kepalanya sebanyak satu kali. Setelah itu, dia membasuh kaki kanannya sebanyak tiga kali dan kaki kirinya (juga) tiga kali. Kemudian dia berkata, 'Barangsiapa yang ingin mengetahui (cara) bersuci Rasulullah SAW, maka (caranya) adalah (seperti) ini.'"[1323]

١٣٢٤- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ أَنْبَأَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ أَبُو خَيْثَمَةَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقُومَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَتَصَدَّقَ بِلُحُومِهَا وَجُلُودِهَا وَأَجِلَّتِهَا، وَأَنْ لاَ أُعْطِيَ الْجَازِرَ مِنْهَا، قَالَ: (نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا).

1324. Mu'adz menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muawiyah

[1323] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1198. Lihat juga hadits no. 1315. Dalam cetakan Al Halabi, kata "*rijlahu*" pada lafazh "*rijlahu al-yumnaa*" (kaki kanannya) tidak disebutkan, dan ini merupakan sebuah kesalahan. Akan tetapi, kami telah menuliskannya di sini dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay.

Abu Khaitsamah mengabarkan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari dari Mujahid dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkanku untuk menyembelih untanya, dan untuk menyedekahkan(nya) berikut daging, kulit dan penutup (punggung)nya, serta untuk tidak memberikan kepada pejagal sedikitpun dari daging hewan sembelihannya." Ali berkata, "(Akan tetapi), kami memberikan (upah) kepadanya dari (harta) kami."[1324]

١٣٢٥- حَدَّثَنَا مُعَاذٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَ هَذَا، إِلاَّ أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ: (نَحْنُ نُعْطِيهِ مِنْ عِنْدِنَا).

1325. Mu'adz menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abdul Karim dari Mujahid dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah menyuruhku..." (Sufyan menyebutkan) hadits yang serupa, akan tetapi dia tidak menyebutkan (lafazh), "(Akan tetapi), kami memberikan (upah) kepadanya dari (harta) kami."[1325]

١٣٢٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ أَنْبَأَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي حَسَّانَ عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: (مَلأَ اللهُ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا، كَمَا حَبَسُونَا عَنِ الصَّلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ)، أَوْ قَالَ: (حَتَّى آبَتِ الشَّمْسُ)، إِحْدَى الْكَلِمَتَيْنِ.

1326. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami dari Abu Hassan dari 'Abidah As-Salmani dari Ali, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda pada hari (terjadinya) perang Ahzab, "*Semoga Allah memenuhi rumah dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah menahan*

[1324] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1208.

[1325] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini ringkasan dari hadits sebelumnya.

(menghalangi) kami dari shalat Wustha (Ashar) hingga matahari terbenam (ghabat)," atau beliau bersabda, *"Hingga matahari terbenam (abat)"*. (Beliau menggunakan) salah satu dari dua kata (ini).[1326]

١٣٢٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ الْجَنْبِيِّ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أُتِيَ بِامْرَأَةٍ قَدْ زَنَتْ، فَأَمَرَ بِرَجْمِهَا، فَذَهَبُوا بِهَا لِيَرْجُمُوهَا، فَلَقِيَهُمْ عَلِيٌّ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوا: زَنَتْ، فَأَمَرَ عُمَرُ بِرَجْمِهَا، فَانْتَزَعَهَا عَلِيٌّ مِنْ أَيْدِيهِمْ وَرَدَّهُمْ، فَرَجَعُوا إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ: مَا رَدَّكُمْ؟ قَالُوا: رَدَّنَا عَلِيٌّ، قَالَ: مَا فَعَلَ هَذَا عَلِيٌّ إِلاَّ لِشَيْءٍ قَدْ عَلِمَهُ، فَأَرْسَلَ إِلَى عَلِيٍّ، فَجَاءَ وَهُوَ شِبْهُ الْمُغْضَبِ، فَقَالَ: مَا لَكَ رَدَدْتَ هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: أَمَا سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ، عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبَرَ، وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَعْقِلَ؟) قَالَ: بَلَى، قَالَ عَلِيٌّ: فَإِنَّ هَذِهِ مُبْتَلاَةُ بَنِي فُلاَنٍ، فَلَعَلَّهُ أَتَاهَا وَهُوَ بِهَا، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ أَدْرِي، قَالَ: وَأَنَا لاَ أَدْرِي، فَلَمْ يَرْجُمْهَا.

1327. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib dari Abu Zhabyan Al Janbi, bahwa pernah didatangkan kepada Umar bin Khaththab seorang wanita yang telah berzina. Umar memerintahkan untuk me*rajam*nya. Mereka pun pergi membawa wanita itu (dengan maksud) untuk me*rajam*nya. Ali bertemu dengan mereka. Ali berkata, "Kenapa wanita ini?" Mereka menjawab, "Dia berzina, maka Umar pun menyuruh (kami) untuk me*rajam*nya." Ali merebut wanita itu dari tangan mereka, dan dia menyuruh mereka untuk kembali. Mereka pun kembali kepada Umar. Umar bertanya, "Apa yang membuat kalian kembali?" Mereka menjawab, "Ali yang membuat kami kembali." Umar berkata, "Ali tidak akan melakukan ini kecuali karena sesuatu yang telah dia ketahui." Kemudian Umar mengirim surat kepada Ali. Ali pun datang dalam

---

[1326] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1313.

keadaan seperti orang yang sedang marah." Umar bertanya, "Mengapa engkau menyuruh mereka untuk kembali?" Ali menjawab, "Tidakkah engkau pernah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Hukum (harus) diangkat (tidak diperlakukan) bagi tiga orang: orang yang tidur hingga dia terjaga, anak kecil hingga dia dewasa, dan dari orang yang gila hingga dia berakal.*'" Umar menjawab, "Ya." Ali berkata, "Sesungguhnya wanita ini adalah orang gila (dari) Bani Fulan. Boleh jadi ada seseorang yang telah menggaulinya ketika dia sedang gila." Umar berkata, "Aku tidak tahu." Ali juga berkata, "Aku juga tidak tahu." Maka, Umar pun tidak jadi me*rajam*nya.[1327]

١٣٢٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، و حَدَّثَنِي رَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا).

1328. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepadaku, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami (Rauh bin Abd Al Mu`min juga menceritakan kepadaku, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami), dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada umatku pada waktu pagi mereka.*'"[1328]

[1327] Sanad hadits ini *shahih*. Hammad adalah Ibnu Salamah. Abu Zhabyan adalah Hushain bin Jundub Al Kufi Al Janbi. "*Al Janbi*" dinisbatkan kepada *Janb*, sebuah kabilah yang berasal dari Yaman. Abu Zhabyan adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Lihat hadits no. 940, 956, 1183 dan 1260.

[1328] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Ishaq. Abdullah bin Ahmad meriwayatkan hadits ini dari dua orang guru: (1) dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Ali bin Mushir, dan (2) dari Rauh bin Abd Al-Mu`min dari Abdul Wahid bin Ziyad, keduanya dari Abdurrahman bin Ishaq. Nama Rauh bin Abd Al-Mu`min Al Muqri` telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sementara Abu Hatim juga berkata, "Dia adalah seorang yang *shaduq*". Dia termasuk salah seorang guru Imam Bukhari dan Abdullah bin Ahmad." Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/283. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1322.

١٣٢٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَفَعَهُ: أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ رَاكِعٌ، وَقَالَ: (إِذَا رَكَعْتُمْ فَعَظِّمُوا اللهَ، وَإِذَا سَجَدْتُمْ فَادْعُوا، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ).

1329. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nu'man bin Sa'd dari Ali bin Abi Thalib (dia meriwayatkannya secara *marfu'*), bahwa Rasulullah SAW telah melarang (seseorang untuk) membaca Al Qur`an saat sedang ruku. Beliau bersabda, '*Apabila kalian ruku', maka agungkanlah Allah. Apabila kalian bersujud, maka berdoalah kalian (kepada Allah), (karena pada saat itu) doa kalian lebih layak untuk dikabulkan.*'"[1329]

١٣٣٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ عَبِيدَةُ: لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا سَمِعْتُ مِنْهُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: فَحَلَفَ لَنَا عَبِيدَةُ ثَلاَثَ مِرَارٍ، وَحَلَفَ لَهُ عَلِيٌّ: لَوْلاَ أَنْ تَبْطَرُوا لَنَبَّأْتُكُمْ مَا وَعَدَ اللهُ الَّذِينَ يَقْتُلُونَهُمْ عَنْ لِسَانِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قُلْتُ: آنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْهُ؟ قَالَ إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، إِي وَرَبِّ

[1329] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abdurrahman bin Ishaq adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 2: 127. Al Haitsami berkata, "Abdullah telah meriwayatkan hadits ini pada bagian yang ditambahkan kepada *Musnad Ahmad*. Abu Ya'la juga meriwayatkan hadits ini, tetapi secara *mauquf*, demikian pula dengan Al Bazzar. Aku berkata, 'Dalam sebuah hadits *shahih* yang diriwayatkan dari Ali, hanya disebutkan, 'Sesungguhnya aku dilarang untuk membaca (ayat Al Qur`an) saat sedang ruku' dan sujud.' Pada sanadnya, terdapat Abdurrahman bin Ishaq bin Al Harts. Dia adalah seorang periwayat yang lemah menurut semua orang.'" Lihat hadits no. 1243. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

الْكَعْبَةِ إِي وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، فِيهِمْ رَجُلٌ مُخْدَجُ الْيَدِ، أَوْ مَثْدُونُ الْيَدِ، أَحْسَبُهُ قَالَ: أَوْ مُودَنُ الْيَدِ.

1330. Ibnu Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun dari Muhammad, bahwa dia berkata, "'Abidah berkata, 'Aku tidak akan menceritakan kepadamu kecuali apa yang telah aku dengar dari Ali'."

Muhammad berkata, "'Abidah bersumpah kepada kami sebanyak tiga kali, dan Ali juga pernah bersumpah kepadanya, 'Seandainya tidak (ada kekhawatiran) kalian akan menjadi sombong (lupa daratan), niscaya aku akan memberitahukan kepada kalian tentang apa yang telah dijanjikan Allah melalui lisan Muhammad kepada orang-orang yang membunuh mereka.' 'Abidah berkata, 'Aku berkata, 'Apakah engkau mendengar hal itu dari Rasulullah?' Ali menjawab, 'Ya, demi Tuhan Ka'bah, demi Tuhan Ka'bah, demi Tuhan Ka'bah. Di antara mereka ada seorang laki-laki yang tangannya pendek atau tangannya kecil.' Menurutku, Ali mengatakannya (dengan lafazh), 'Atau tangannya kurang panjang.'"[1330]

١٣٣١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا).

1331. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Ma'mar menceritakan kepadaku, Ali bin Mushir dan Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada umatku pada waktu pagi mereka*'."[1331]

١٣٣٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ

[1330] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1223. Lihat juga hadits no. 1302.

[1331] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abdurrahman bin Ishaq adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1328.

بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا النُّعْمَانُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ عَلِيٍّ، فَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا﴾ قَالَ: لاَ وَاللهِ، مَا عَلَى أَرْجُلِهِمْ يُحْشَرُونَ، وَلاَ يُحْشَرُ الْوَفْدُ عَلَى أَرْجُلِهِمْ، وَلَكِنْ عَلَى نُوقٍ لَمْ تَرَ الْخَلاَئِقُ مِثْلَهَا، عَلَيْهَا رَحَائِلُ مِنْ ذَهَبٍ، فَيَرْكَبُونَ عَلَيْهَا حَتَّى يَضْرِبُوا أَبْوَابَ الْجَنَّةِ.

1332. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suwaid bin Sa'id menceritakan kepadaku, Ali bin Mushir mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq, Nu'man bin Sa'd menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, 'Kami pernah duduk-duduk di dekat Ali, kemudian dia membaca ayat ini: '*(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat.*' Lalu dia berkata, 'Tidak, demi Allah, mereka tidak akan dikumpulkan di atas kaki mereka, dan utusan pun tidak dikumpulkan di atas kaki mereka. Akan tetapi, (mereka akan dikumpulkan) dengan unta dimana para makhluk belum pernah melihat (unta) yang seumpamanya, yang di atasnya terdapat tandu yang terbuat dari emas. Mereka akan mengendarai unta itu hingga mereka dapat mengetuk pintu surga.'"[1332]

[1332] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abdurrahman bin Ishaq merupakan periwayat yang lemah. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 7: 55. Al Haitsami menganggap cacat hadits tersebut karena keberadaan Abdurrahman bin Ishaq. Namun, Al Haitsami telah melakukan kekeliruan karena dia menisbatkan hadits ini kepada Imam Ahmad, padahal hadits ini merupakan tambahan dari putera sang Imam. Ibnu Katsir juga menyebutkan hadits ini dalam kitab *At-Tafsir*, jilid 5: 401. Ibnu Katsir menisbatkannya kepada Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim. Sedangkan As-Suyuthi menisbatkannya dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, jilid 4: 285, kepada Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Mundzir, Ibnu Marduwaih, Al Hakim (Al Hakim menganggapnya *shahih*), dan juga Baihaqi (dalam kitab *Al Ba'ts*). Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Al Mustadrak*, jilid 2: 377. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi kriteria ke*shahih*an hadits Imam Muslim, akan tetapi Imam Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Namun, Adz-Dzahabi mengomentari pernyataan tersebut dengan berkata, "Mengenai Abdurrahman ini, Imam Muslim tidak pernah meriwayatkan haditsnya, juga tidak pernah meriwayatkan hadits paman dari pihak ibunya, yaitu Nu'man. Mereka (para ahli hadits) menganggapnya lemah." Hadits ini dan juga hadits sebelumnya merupakan tambahan dari Abdullah bin

١٣٣٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: وَقَفْتُ مَعَ الْحُسَيْنِ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْمَعُهُ يَقُولُ: لَبَّيْكَ، حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، مَا هَذَا الإِهْلاَلُ؟ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يُهِلُّ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْجَمْرَةِ، وَحَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ حَتَّى انْتَهَى إِلَيْهَا.

1333. Muhammad bin Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Abban bin Shalih menceritakan kepadaku dari 'Ikrimah, bahwa dia berkata, "Aku pernah (melakukan) wukuf bersama Husain, dan aku selalu mendengar dia mengucapkan, 'Aku memenuhi panggilanmu', sampai dia melontar jumrah. Aku berkata, 'Wahai Abu Abdillah, (bacaan) *talbiyah* apa ini?' Husain menjawab, 'Aku pernah mendengar Ali bin Abi Thalib (terus) membaca *talbiyah* hingga dia sampai ke jumrah. Dia (juga) menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW (selalu) membaca *talbiyah*, hingga dia sampai ke jumrah.'"[1333]

١٣٣٤ - [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي بِشَهْرٍ أَصُومُهُ بَعْدَ رَمَضَانَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنْ كُنْتَ صَائِمًا شَهْرًا بَعْدَ رَمَضَانَ فَصُمْ الْمُحَرَّمَ، فَإِنَّهُ شَهْرُ اللهِ، وَفِيهِ يَوْمٌ تَابَ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ، وَيُتَابُ فِيهِ عَلَى آخَرِينَ.

Ahmad.

[1333] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 915. Sanad ini memperkuat ralat yang telah kami lakukan terhadap sanad hadits no. 915 yang terdapat dalam berbagai naskah (asli *Musnad Ahmad*), dimana di sana disebutkan dengan lafazh "dari Abu Ishaq". Tetapi kemudian, kami menulisnya dengan lafazh "dari Ibnu Ishaq". Pada sanad hadits no. 1333 ini, disebutkan secara tegas dengan lafazh "dari Muhammad bin Ishaq."

1334. Abdullah bin Ahmad berkata, "Zuhair Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, bahwa dia berkata, 'Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, kemudian dia berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang bulan yang aku dapat berpuasa (di dalamnya) setelah bulan Ramadhan!' Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu ingin berpuasa selama satu bulan setelah bulan Ramadhan, maka berpuasalah pada bulan Muharram. (Karena) sesungguhnya bulan Muharram adalah bulan Allah. Pada bulan itu, ada satu hari dimana Allah telah menerima taubat suatu kaum, dan pada bulan itu pula Dia akan menerima taubat dari kaum-kaum yang lain*'."[1334]

١٣٣٥- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ رِبْعِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّا جِيرَانُكَ وَحُلَفَاؤُكَ، وَإِنَّ نَاسًا مِنْ عَبِيدِنَا قَدْ أَتَوْكَ، لَيْسَ بِهِمْ رَغْبَةٌ فِي الدِّينِ، وَلاَ رَغْبَةٌ فِي الْفِقْهِ، إِنَّمَا فَرُّوا مِنْ ضِيَاعِنَا وَأَمْوَالِنَا، فَارْدُدْهُمْ إِلَيْنَا، فَقَالَ لأَبِي بَكْرٍ: (مَا تَقُولُ؟): قَالَ: صَدَقُوا إِنَّهُمْ جِيرَانُكَ، قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ لِعُمَرَ، (مَا تَقُولُ؟) قَالَ: صَدَقُوا، إِنَّهُمْ لَجِيرَانُكَ وَحُلَفَاؤُكَ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1335. Aswad bin Amir 'menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Manshur dari Rib'iy dari Ali, bahwa dia berkata, "Sekelompok orang dari kaum Quraisy mendatangi Nabi SAW. Mereka berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya kami adalah para tetangga dan sekutumu, dan sesungguhnya ada sejumlah orang dari budak-budak kami yang telah mendatangimu, (namun) mereka tidak mempunyai keinginan (untuk masuk) agama (Islam), dan (juga tidak memiliki) keinginan (untuk dapat) memahami (agama Islam).

[1334] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Ishaq. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1321. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

Sesungguhnya mereka hanya melarikan diri dari penguasaan dan kepemilikan kami. Maka kembalikanlah mereka kepada kami!' Beliau pun berkata kepada Abu Bakar, 'Apa pendapatmu?' Abu Bakar menjawab, 'Mereka benar, sesungguhnya mereka adalah para tetanggamu.' Wajah Nabi SAW pun berubah. Kemudian beliau berkata kepada Umar, 'Apa pendapatmu?' Umar menjawab, 'Mereka benar, sesungguhnya mereka adalah benar-benar para tetangga dan sekutumu.' Maka wajah Nabi SAW pun berubah."[1335]

[1335] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah diriwayatkan oleh Abu Daud, seperti yang telah ditegaskan dalam kitab *Al Muntaqa*, 4399. Pada riwayat Tirmidzi, hadits ini bersumber dari Sufyan bin Waki' dari ayahnya dari Syarik. Namun dalam riwayat Tirmidzi itu, terdapat penambahan dan pengurangan. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur ini, yaitu dari jalur Rib'iy dari Ali." Hadits ini menunjukkan salah satu kaidah besar dalam agama Islam, yaitu bahwa perkataan seseorang yang menyatakan keislamannya harus diterima, seperti yang ditunjukkan oleh Al Qur`an dan Sunnah Rasulullah. Hadits ini juga menunjukkan bahwa tak ada seorang pun, baik hakim, pemimpin, raja, maupun khalifah, yang berhak untuk mencari tahu tentang motif yang mendorong seseorang untuk masuk Islam, baik orang itu masuk Islam dengan tulus (tidak ada paksaan), masuk Islam karena ingin mencari perlindungan, karena menginginkan sesuatu (hal duniawi), maupun karena satu hal tertentu. Semua itu memiliki nilai yang sama di mata hukum. Kita sama sekali tidak boleh melakukan hal itu. Bahkan Rasulullah sekalipun, seorang yang telah diturunkan wahyu kepadanya, wajahnya menjadi berubah (marah) kepada kedua orang sahabatnya, yaitu Abu Bakar dan Umar, karena keduanya mengira bahwa mencari tahu tentang motif seperti itu adalah dibolehkan. Sikap mereka berdua itu disebabkan karena mereka melihat adanya kebenaran pada keterangan-keterangan yang diberikan oleh para utusan kaum Quraisy. Akan tetapi, Rasulullah SAW menepis semua itu dan menjelaskan bahwa yang harus dijadikan patokan adalah sisi lahiriahnya (pernyataan keislamannya) saja. Umar pun memegang teguh etika yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW ini. Sehingga ketika pada masa pemerintahannya, seorang laki-laki non-Arab datang kepadanya, lalu laki-laki itu mengadu kepada Umar bahwa dirinya telah masuk Islam dan bahwa *jizyah* (pajak) masih tetap diambil darinya, maka Umar pun berkata, "Bukankah kamu masuk Islam hanya karena ingin mendapatkan perlindungan?" Laki-laki itu balik bertanya, "Bukankah dalam Islam ada sesuatu (ketentuan) yang dapat melindungi diriku?" Umar pun menjawab, "Ya." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu 'Ubaid Al Qasim bin Salam dalam kitab *Al-Amwaal*, hadits no. 122, dengan sanad yang *shahih*. Laki-laki ini tidak senang jika ada seseorang yang mengajaknya berdebat atau membicarakan tentang niatnya masuk Islam, seperti dengan mengatakan, "Sesungguhnya dia masuk Islam dengan niat ikhlas dan karena cintanya kepada Islam!"

١٣٣٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ سَنَةَ سِتٌّ وَعِشْرِينَ وَمِائَتَيْنِ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ: قَالَ: سَأَلَهُ رَجُلٌ: آقْرَأُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَإِذَا رَكَعْتُمْ فَعَظِّمُوا اللهَ، وَإِذَا سَجَدْتُمْ فَاجْتَهِدُوا فِي الْمَسْأَلَةِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ).

1336. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suwaid bin Sa'id menceritakan kepadaku pada tahun 226 (Hijriyah), Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, dia mengatakan bahwa ada seorang laki-laki yang bertanya kepadanya 'Apakah aku (boleh) membaca (ayat Al Qur`an) saat aku sedang ruku'?' Ali menjawab, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku telah dilarang untuk membaca (ayat Al Qur`an) ketika sedang ruku' dan sujud. (Oleh karena itu), jika kalian ruku' maka agungkanlah Allah, dan jika kalian sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam meminta, karena (pada saat itu) doa kalian lebih pantas untuk dikabulkan*'."[1336]

١٣٣٧- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَسَدِيُّ أَبُو مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَغُرَفًا يُرَى بُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا، وَظُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا)، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ؟ لِمَنْ هِيَ؟ قَالَ: (لِمَنْ أَطَابَ الْكَلاَمَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَصَلَّى لِلَّهِ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ).

[1336] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Ishaq. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1329.

1337. Abdullah bin Ahmad berkata, "'Abbad bin Ya'qub Al Asadi Abu Muhammad menceritakan kepadaku, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di dalam surga itu ada beberapa ruangan yang bagian dalamnya dapat dilihat dari bagian luarnya, dan bagian luarnya dapat dilihat dari bagian dalamnya.*' Seorang badui berkata, 'Wahai Rasulullah, untuk siapakah ruangan-ruangan itu?' Beliau menjawab, 'Untuk orang yang membaguskan perkataannya (baik dalam tutur kata), memberikan makanan, dan berdoa kepada Allah pada waktu malam saat orang-orang sedang tidur'."[1337]

١٣٣٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي رَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْمُؤْمِنِ الْمُقْرِئُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، و حَدَّثَنِي عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوبَ الأَسَدِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا).

1338. Abdullah bin Ahmad berkata, "Rauh bin Abd Al-Mu`min Al-Muqri` menceritakan kepadaku, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, ('Abbad bin Ya'qub Al Asadi juga menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami), semuanya meriwayatkan dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada umatku pada waktu pagi mereka*'."[1338]

[1337] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Ishaq juga. 'Abbad bin Ya'qub Al Asadi adalah seorang yang *tsiqah* dalam hal periwayatan hadits, tetapi dia seorang yang beraliran Syi'ah dalam hal pendapat-pendapatnya. Imam Bukhari, Abu Hatim dan yang lainnya, telah meriwayatkan hadits darinya. Lihat *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/88. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 3: 324, dari jalur Ali bin Mushir dari Abdurrahman. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*. Sebagian *ahlul hadits* mempersoalkan Abdurrahman bin Ishaq ini dari sisi hapalannya. Abdurrahman ini adalah orang Kufah. Sementara Abdurrahman bin Ishaq Al Qurasi adalah orang Madinah. Abdurrahman kedua ini lebih kuat daripada Abdurrahman yang pertama."

[1338] Sanad hadits ini *dha'if* seperti hadits sebelumnya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1331. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya

١٣٣٩- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَبُعٍ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيٌّ فَقَالَ: وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ لَتُخْضَبَنَّ هَذِهِ مِنْ هَذِهِ، قَالَ: قَالَ النَّاسُ: فَأَعْلِمْنَا مَنْ هُوَ؟ وَاللهِ لَنُبِيرَنَّ عِتْرَتَهُ! قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ أَنْ يُقْتَلَ غَيْرُ قَاتِلِي، قَالُوا: إِنْ كُنْتَ قَدْ عَلِمْتَ ذَلِكَ اسْتَخْلِفْ إِذًا، قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أَكِلُكُمْ إِلَى مَا وَكَلَكُمْ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1339. Aswad bin 'Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Salamah bin Kuhail dari Abdullah bin Sabu', bahwa dia berkata, 'Ali pernah berkhutbah kepada kami, dia berkata, 'Demi Dzat yang memecah biji dan menciptakan ruh, sungguh (jenggotku) ini akan dicat dengan (darah dari kepalaku) ini.' Orang-orang pun berkata, 'Beritahukanlah kepada kami siapa dia (siapa pembunuhmu)? Demi Allah, kami akan membunuh keluarganya!' Ali berkata, 'Demi Allah, (dengan demikian maka berarti) orang yang tidak membunuhku (juga) akan dibunuh.' Mereka berkata, 'Jika engkau telah mengetahui hal itu, maka angkatlah seseorang (untuk menjadi penggantimu).' Ali berkata, 'Tidak, akan tetapi aku akan meninggalkan kalian pada apa yang Rasulullah SAW meninggalkan kalian.'"[1339]

١٣٤٠- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَنْبَأَنَا زَائِدَةُ عَنِ السُّدِّيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: خَطَبَنَا عَلِيٌّ: قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَقِيمُوا عَلَى أَرِقَّائِكُمُ الْحُدُودَ، مَنْ أُحْصِنَ مِنْهُمْ، وَمَنْ لَمْ يُحْصَنْ، فَإِنَّ أَمَةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1339] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1078. Lihat hadits no. 802. Mengenai Abdullah bin Sabu', telah disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib* bahwa Salim bin Abi Al Ja'd telah meriwayatkan hadits darinya, namun Salim tidak menyebutkan nama Salamah bin Kuhail. Inilah riwayat Salamah tersebut yang bersumber darinya.

أَنْ أُقِيمَ عَلَيْهَا الْحَدَّ، فَأَتَيْتُهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ، فَخَشِيتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ تَمُوتَ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: (أَحْسَنْتَ).

1340. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Za`idah mengabarkan kepada kami dari As-Suddi dari Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami, bahwa dia berkata, "Ali pernah berkhutbah, (dia berkata), 'Wahai manusia, jatuhkanlah hukuman kepada budak-budak kalian, baik yang pernah menikah maupun yang belum pernah menikah. Sesungguhnya budak perempuan Rasulullah SAW pernah berzina, maka Rasulullah SAW pun menyuruhku untuk menjatuhkan hukuman kepadanya. Aku mendatanginya, dan ternyata dia sedang dalam keadaan *nifas*. Aku pun khawatir jika aku mencambuknya, maka dia akan meninggal dunia. Maka, aku mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau pun berkata, '*Engkau benar.*'"[1340]

١٣٤١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَقُلْتُ: إِنَّكَ تَبْعَثُنِي إِلَى قَوْمٍ وَهُمْ أَسَنُّ مِنِّي لأَقْضِيَ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ: (اذْهَبْ فَإِنَّ اللهَ سَيَهْدِي قَلْبَكَ وَيُثَبِّتُ لِسَانَكَ).

1341. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutusku ke Yaman, maka aku berkata, 'Sesungguhnya engkau akan mengutusku kepada suatu kaum yang lebih tua dariku (dengan maksud) untuk memutuskan perkara di antara mereka.' Beliau pun bersabda, '*Pergilah, sesungguhnya Allah akan menunjuki hatimu dan meneguhkan*

[1340] Sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman bin Daud adalah Abu Daud Ath-Thayalisi. Hadits ini terdapat dalam *Musnad Abu Daud* no. 112. Lihat hadits no. 1230. Kami telah menyinggung hadits ini pada hadits no. 679.

lidahmu'."[1341]

١٣٤٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا مَا فِيهَا بَيْعٌ وَلاَ شِرَاءٌ، إِلاَّ الصُّوَرُ مِنَ النِّسَاءِ وَالرِّجَالِ، فَإِذَا اشْتَهَى الرَّجُلُ صُورَةً دَخَلَ فِيهَا، وَإِنَّ فِيهَا لَمَجْمَعًا لِلْحُورِ الْعِينِ، يَرْفَعْنَ أَصْوَاتًا لَمْ يَرَ الْخَلاَئِقُ مِثْلَهَا، يَقُلْنَ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلاَ نَبِيدُ، وَنَحْنُ الرَّاضِيَاتُ فَلاَ نَسْخَطُ. وَنَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلاَ نَبْؤُسُ، فَطُوبَى لِمَنْ كَانَ لَنَا وَكُنَّا لَهُ).

1342. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'd dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di surga ada sebuah pasar yang di dalamnya tidak ada (transaksi) jual-beli, kecuali (jual-beli terhadap) gambar-gambar kaum perempuan dan kaum laki-laki. Jika seorang lelaki menghendaki sebuah gambar, maka dia akan masuk ke dalamnya. Sesungguhnya di dalam gambar tersebut terdapat sekelompok bidadari yang sedang mengeraskan suara(nya), dimana para makhluk (manusia) belum pernah melihat (wanita-wanita) seperti mereka. Mereka berkata, 'Kamilah yang kekal, maka kami tidak akan mati. Kamilah yang (selalu) ridha, maka kami tidak akan pernah marah. Kamilah yang lembut, maka kami tidak akan usang. Maka, beruntunglah orang yang menjadi milik kami dan kami pun menjadi miliknya'*."[1342]

[1341] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 666 dengan sanad dan lafazh yang sama. Lihat hadits no. 1282.

[1342] Sanad hadits ini *dha'if* karena Abdurrahman bin Ishaq adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini tercantum dalam kitab *Al Qaul Al Musaddad*, 35-36. Penulis kitab tersebut menjelaskan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Al-Jauzi dalam kitab *Al Maudhu'at* dari jalur Musnad juga. Ibnu Al-Jauzi berkata, 'Hadits ini tidak *shahih*. Orang yang dituduh berdusta di sini adalah Abdurrahman bin Ishaq. Dia adalah Abu Syaibah Al Wasithi.' Imam Ahmad berkata, 'Dia itu tidak bisa dijadikan *hujjah*, dan haditsnya pun *munkar*.' Yahya berkata, 'Dia adalah orang yang haditsnya harus ditinggalkan.' Aku berkata,

١٣٤٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ فِي الْجَنَّةِ سُوقًا)، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: (فَإِذَا اشْتَهَى الرَّجُلُ صُورَةً دَخَلَهَا)، قَالَ: (وَفِيهَا مُجْتَمَعُ الْحُورِ الْعِينِ، يَرْفَعْنَ أَصْوَاتًا، فَذَكَرَ مِثْلَهُ).

1343. Abdullah bin Ahmad berkata, "Zuhair Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar...*' Kemudian Zuhair menyebutkan hadits tersebut, hanya saja dia mengatakan (dengan lafazh), '*Apabila seseorang menginginkan sebuah gambar, maka dia akan masuk ke dalamnya.*' Dia juga berkata, '*Dalam gambar tersebut ada sekelompok bidadari yang sedang mengeraskan suara(nya)*.' Kemudian menyebutkan hadits seperti hadits sebelum ini."[1343]

'Tirmidzi telah meriwayatkan hadits ini dari jalur Abdurrahman, lalu dia berkata, 'Hadits ini adalah hadits *gharib*.' Namun, kritikus lain selain Tirmidzi menganggap *hasan* hadits ini, meskipun mereka mempersoalkan kredibilitas Abdurrahman dari sisi hapalannya. Al Hakim menganggap *shahih* hadits lain yang juga diriwayatkan melalui jalur Abdurrahman. Sementara Ibnu Khuzaimah meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab *shahih*-nya, pada pembahasan tentang puasa. Namun, Ibnu Khuzaimah berkata, 'Dalam hati Abdurrahman, ada sesuatu (yang tidak baik).'" Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Yang mengherankan dari hadits tersebut adalah lafazh "*maka dia akan masuk ke dalamnya.'* Menurutku, maksud dari ungkapan tersebut adalah, bahwa bentuk orang itu berubah menjadi sesuatu yang mirip dengan gambar tersebut, dan bukan berarti bahwa orang itu benar-benar masuk ke dalamnya. Atau ada kemungkinan bahwa yang dimaksud dengan gambar tersebut adalah bentuk, rupa dan corak." Dalam hal ini, aku (Ahmad Muhammad Syakir) berkata, "Apakah mungkin bahwa yang dimaksud dengan gambar di sini makna lain? Aku tidak mengerti mengapa Ibnu Al Jauzi hanya memilih hadits ini saja, padahal masih banyak lagi hadits-hadits Abdurrahman bin Ishaq lainnya yang disebutkan dalam kitab *Musnad* ini. Misalnya, lihat hadits no. 875, 956, 1321, 1329, dan 1337. Hadits ini disebutkan secara ringkas dalam *Sunan Tirmidzi*, jilid 3: 332-333, dari Ahmad bin Mani' dan Hannad dari Abu Muawiyah. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*."

1343 Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits

١٣٤٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْبَلْخِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

1344. Abdullah bin Ahmad berkata, "Muhammad bin Aban Al Balkhi menceritakan kepadaku, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah bin Qais dari Ali, bahwa dia berwudhu tiga kali-tiga kali. Dia mengusap kepalanya, lalu meminum sisa air wudhunya. Lalu dia berkata, 'Barangsiapa yang ingin melihat wudhu Rasulullah SAW, maka hendaklah dia melihat (wudhu) ini.'[1344]

١٣٤٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الإِسْلاَمِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، قِتَالُهُمْ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ).

1345. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Suwaid bin Ghafalah dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akan ada suatu kaum pada akhir zaman dimana mereka membaca Al Qur`an, tetapi (bacaan mereka itu) hanya sebatas kerongkongan mereka saja. Mereka akan keluar dari Islam seperti layaknya anak panah yang keluar (melenceng) dari sasaran bidik. Membunuh mereka adalah wajib bagi*

---

sebelumnya.

[1344] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Aban bin Wazir Al Balkhi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dikenal dengan panggilan Hamdawaih. Dia adalah orang yang meminta kepada Waki' agar mendiktekan hadits-haditsnya. Penulis *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) telah meriwayatkan hadits-haditsnya, kecuali Imam Muslim. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1050. Lihat hadits no. 1315. Hadits-hadits dari no. 1342-1344 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

setiap muslim'."[1345]

١٣٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ الْمُضَرِّبِ عَنْ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَأَبُو النَّضْرِ قَالاَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: كُنَّا إِذَا احْمَرَّ الْبَأْسُ وَلَقِيَ الْقَوْمُ الْقَوْمَ اتَّقَيْنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا يَكُونُ مِنَّا أَحَدٌ أَدْنَى مِنَ الْقَوْمِ مِنْهُ.

1346. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Haritsah bin Mudharrib dari Ali (Yahya bin Adam dan Abu An-Nadhr juga menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib dari Ali), bahwa dia berkata, 'Apabila peperangan telah memanas, lalu mereka (kaum muslimin) telah bertemu dengan mereka (kaum musyrikin), maka kami pun akan berlindung di balik (tubuh) Rasulullah sehingga tak ada seorang pun dari kami yang lebih dekat dengan mereka (kaum musyrikin) daripada beliau'."[1346]

١٣٤٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، فَقَالَ: (هَذَا الْمَوْقِفُ، وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ)، ثُمَّ أَرْدَفَ أُسَامَةَ، فَجَعَلَ يُعْنِقُ عَلَى نَاقَتِهِ وَالنَّاسُ يَضْرِبُونَ، الإِبِلَ يَمِينًا

[1345] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1086. Lihat hadits no. 616 dan 1302. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* jilid 6: 213. Al Haitsami berkata, "Hadits ini terdapat dalam kitab *Shahih,* kecuali sabdanya, "Membunuh mereka adalah wajib bagi setiap muslim". Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih."*

[1346] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1042.

وَشِمَالاً لاَ يَلْتَفِتُ إِلَيْهِمْ، وَيَقُولُ: (السَّكِينَةَ أَيُّهَا النَّاسُ)، وَدَفَعَ حِينَ غَابَتْ الشَّمْسُ، فَأَتَى جَمْعًا فَصَلَّى بِهَا الصَّلاَتَيْنِ يَعْنِي الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ، ثُمَّ بَاتَ بِهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ وَقَفَ عَلَى قُزَحَ، فَقَالَ: (هَذَا قُزَحُ، وَهُوَ الْمَوْقِفُ، وَجَمْعٌ كُلُّهَا مَوْقِفٌ)، قَالَ: ثُمَّ سَارَ، فَلَمَّا أَتَى مُحَسِّرًا قَرَعَهَا فَخَبَّتْ، حَتَّى جَازَ الْوَادِيَ، ثُمَّ حَبَسَهَا، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ، ثُمَّ سَارَ حَتَّى أَتَى الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا، ثُمَّ أَتَى الْمَنْحَرَ، فَقَالَ: (هَذَا الْمَنْحَرُ، وَمِنًى كُلُّهَا مَنْحَرٌ)، ثُمَّ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ شَابَّةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ قَدْ أَفْنَدَ، وَقَدْ أَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ فِي الْحَجِّ، فَهَلْ يُجْزِئُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ: (نَعَمْ، فَأَدِّي عَنْ أَبِيكِ)، قَالَ: وَلَوَى عُنُقَ الْفَضْلِ، فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ، يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَكَ لَوَيْتَ عُنُقَ ابْنِ عَمِّكَ؟ قَالَ: (رَأَيْتُ شَابًّا وَشَابَّةً فَخِفْتُ الشَّيْطَانَ عَلَيْهِمَا)، قَالَ: وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَفَضْتُ قَبْلَ أَنْ أَحْلِقَ؟ قَالَ: (فَاحْلِقْ أَوْ قَصِّرْ وَلاَ حَرَجَ)، قَالَ: وَأَتَى زَمْزَمَ فَقَالَ: (يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، سِقَايَتَكُمْ، لَوْلاَ أَنْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَيْهَا لَنَزَعْتُ).

1347. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin 'Ayyasy dari Zaid bin Ali dari ayahnya dari Ubaidillah bin Abi Rafi' dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah Wukuf di Arafah, lalu beliau bersabda, '*Inilah tempat Wukuf, dan seluruh Arafah adalah tempat Wukuf.*' Kemudian beliau memboncengkan Usamah dan menjalankan untanya dengan kecepatan yang sedang, sementara orang-orang menjalankan unta(nya) ke kanan dan ke kiri. Beliau tidak menoleh kepada mereka, (tetapi) kemudian beliau bersabda, '*Tenanglah, wahai manusia*!' Beliau bertolak (dari Arafah) ketika matahari telah tenggelam, lalu beliau mendatangi *Jama'* (Muzdalifah). Di sana, beliau menunaikan dua shalat, yakni shalat Maghrib dan Isya. Beliau menginap di sana. Ketika memasuki waktu pagi, beliau Wukuf di Quzah, lalu beliau bersabda, 'Ini adalah Quzah. Ia adalah tempat Wukuf, dan seluruh *Jam'* adalah tempat Wukuf.' Setelah itu, beliau pun berjalan. Ketika tiba di (lembah) Muhassir, beliau memukul unta(nya), dan unta itu pun menurut saja,

hingga beliau dapat melewati lembah itu. Beliau mengekang unta(nya), lalu beliau memboncengkan Fadhl. Kemudian beliau berjalan hingga tiba di Jumrah, lalu beliau melempar Jumrah. Setelah itu, beliau mendatangi tempat penyembelihan, dan bersabda, '*Inilah tempat penyembelihan, dan seluruh Mina merupakan tempat penyembelihan.*' Seorang perempuan muda yang berasal dari Khats'am mendatangi beliau, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya ayahku adalah orang yang sudah lanjut usia, sementara kewajiban dari Allah (untuk menunaikan) ibadah haji telah mengenainya. Apakah dia akan mendapatkan pahala jika aku yang berhaji menggantikannya?' Beliau menjawab, '*Ya, laksanakanlah (ibadah haji itu) untuk ayahmu!*' Beliau memalingkan leher Fadhl. Abbas pun berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau memalingkan leher putera pamanmu?' Beliau menjawab, '*Aku melihat seorang pemuda dan seorang pemudi, dan aku khawatir jika setan akan menguasai keduanya.*' Seorang laki-laki mendatangi beliau, lalu dia berkata, 'Apakah aku dapat bertolak sebelum aku mencukur (rambut)?' Beliau menjawab, '*Cukurlah atau pangkaslah, dan tidak ada dosa (bagimu).*' Kemudian beliau mendatangi sumur Zamzam dan bersabda, '*Wahai Bani Abdul Muthalib, tugas memberi minum (kepada manusia) adalah tugas kalian. Seandainya manusia belum terbiasa (mengambil minum dari) kalian, niscaya aku akan mencabut (tugas itu)*'."[1347]

١٣٤٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا هَاشِمٌ، يَعْنِي ابْنَ الْبَرِيدِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ الْحَنَفِيِّ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: أَخَذَ بِيَدِي عَلِيٌّ فَانْطَلَقْنَا نَمْشِي حَتَّى جَلَسْنَا عَلَى شَطِّ الْفُرَاتِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ إِلاَّ قَدْ سَبَقَ لَهَا مِنَ اللهِ شَقَاءٌ أَوْ سَعَادَةٌ)، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، فِيمَ إِذًا نَعْمَلُ؟ قَالَ: (اعْمَلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى

[1347] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 525, 562, 654 dan 613. Abdurrahman bin 'Ayyasy adalah Abdurrahman bin Al Harts bin Abdullah bin 'Ayyasy bin Abi Rabi'ah.

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى﴾.

1348. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Hasyim —maksudnya Ibnu Al Barid— menceritakan kepada kami dari Ismail Al Hanafi dari Muslim Al-Bathin dari Abu Abdirrahman As-Sulami, bahwa dia berkata, "Ali menarik tanganku, kemudian kami pergi (dengan) berjalan kaki, hingga kami duduk di tepi sungai Eufrat. Ali berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Tidak ada satu jiwa pun yang diciptakan (oleh Allah) kecuali telah ditetapkan untuknya kebahagiaan dan kesengsaraan dari Allah.*' Seorang lelaki berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, jadi untuk apa kita berbuat (beramal)?' Beliau pun bersabda, '*Berbuatlah (beramallah), (karena) setiap manusia itu akan dimudahkan sesuai dengan apa yang telah diciptakan (ditentukan) untuknya.*' Lalu beliau membaca ayat ini, '*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga)...,*' sampai firman Allah, '*Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar*'."[1348]

١٣٤٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ الْوَادِعِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا بَالَ فِي الرَّحَبَةِ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثًا، وَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَالَّذِي رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ.

1349. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah Al Wadi'i, bahwa dia berkata, 'Aku pernah melihat Ali buang air kecil di tanah yang lapang.

[1348] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin 'Ubaid adalah Ibnu Abi Umayyah Ath-Thanafisi. Hadits ini telah disebutkan berulang kali dengan makna yang sama, dengan menggunakan riwayat Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami, yaitu pada hadits no. 621, 1067, 1068, 1110, dan 1181.

Lalu dia meminta air dan berwudhu. Dia membasuh kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, berkumur dan menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali, membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, membasuh kedua lengannya tiga kali-tiga kali, mengusap kepalanya, dan membasuh kedua telapak kakinya tiga kali-tiga kali. Kemudian dia berkata, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang kalian lihat aku melakukan(nya)'."[1349]

١٣٥٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي زُهَيْرٌ أَبُو خَيْثَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

1350. Abdullah bin Ahmad berkata, "Zuhair Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan Abu Ishaq dari Abu Hayyah dari Ali, bahwa Nabi SAW berwudhu tiga kali-tiga kali."[1350]

١٣٥١- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا تَوَضَّأَ، فَأَنْقَى كَفَّيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَذِرَاعَيْهِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أُرِيَكُمْ طُهُورَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1351. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah, bahwa dia berkata, 'Aku pernah melihat Ali berwudhu, maka dia membersihkan kedua telapak tangannya, lalu membasuh wajah(nya) sebanyak tiga kali, kedua lengannya sebanyak

---

[1349] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1344.
[1350] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

tiga kali, mengusap kepalanya, dan membasuh kedua telapak kakinya sampai kedua mata kaki. Setelah itu, dia berdiri dan meminum sisa air wudhunya. Dia berkata, 'Sesungguhnya aku hanya ingin memperlihatkan kepada kalian (cara) bersuci Rasulullah SAW'."[1351]

١٣٥٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ الْفَزَارِيُّ عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ نَافِعٍ حَدَّثَنِي أَبُو مَطَرٍ الْبَصْرِيُّ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ عَلِيًّا: أَنَّ عَلِيًّا اشْتَرَى ثَوْبًا بِثَلاَثَةِ دَرَاهِمَ، فَلَمَّا لَبِسَهُ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي رَزَقَنِي مِنَ الرِّيَاشِ مَا أَتَجَمَّلُ بِهِ فِي النَّاسِ وَأُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي)، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ.

1352. Abdullah bin Ahmad berkata, "Suwaid bin Sa'id menceritakan kepadaku, Marwan Al Fazari menceritakan kepada kami dari Mukhtar bin Nafi', Abu Mathar Al Bashri menceritakan kepadaku —Abu Mathar itu pernah bertemu dengan Ali—, bahwa Ali pernah membeli sehelai baju seharga tiga dirham. Ketika mengenakannya, dia membaca, '*Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan pakaian kepadaku, yang dapat aku gunakan untuk menghias diri di tengah orang-orang dan (juga) untuk menutupi auratku.*' Kemudian dia berkata, 'Demikianlah aku pernah mendengar Rasulullah SAW mengucapkan (doa itu)'."[1352]

١٣٥٣- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقُرَشِيّ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ الْهَمْدَانِيِّ قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[1351] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya.

[1352] Sanad hadits ini *dha'if*. Hadits ini merupakan ringkasan. Hadits ini akan dikemukakan secara panjang lebar pada hadits no. 1354, dan kami pun akan menjelaskannya secara rinci.

وَسَلَّمَ فَلْيَنْظُرْ إِلَيَّ، قَالَ: فَتَوَضَّأَ ثَلاَثًا ثَلاَثًا ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ.

1353. Abdullah bin Ahmad berkata, “Sa’id bin Yahya bin Sa’id Al Qurasyi menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah Al Hamdani, bahwa dia berkata, ‘Ali bin Abi Thalib berkata, ‘Barangsiapa yang ingin melihat wudhu Rasulullah SAW, maka hendaklah dia melihat (wudhu)ku.’ Ali pun berwudhu` tiga kali-tiga kali, lalu dia mengusap kepalanya. Setelah itu, dia meminum sisa air wudhunya’.”[1353]

١٣٥٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُخْتَارُ بْنُ نَافِعٍ التَّمَّارُ عَنْ أَبِي مَطَرٍ: أَنَّهُ رَأَى عَلِيًّا أَتَى غُلاَمًا حَدَثًا فَاشْتَرَى مِنْهُ قَمِيصًا بِثَلاَثَةِ دَرَاهِمَ، وَلَبِسَهُ إِلَى مَا بَيْنَ الرُّسْغَيْنِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، يَقُولُ وَلَبِسَهُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي رَزَقَنِي مِنَ الرِّيَاشِ مَا أَتَجَمَّلُ بِهِ فِي النَّاسِ وَأُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي، فَقِيلَ: هَذَا شَيْءٌ تَرْوِيهِ عَنْ نَفْسِكَ أَوْ عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: هَذَا شَيْءٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ عِنْدَ الْكِسْوَةِ: (الْحَمْدُ للهِ الَّذِي رَزَقَنِي مِنَ الرِّيَاشِ مَا أَتَجَمَّلُ بِهِ فِي النَّاسِ وَأُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي).

1354. Muhammad bin ‘Ubaid menceritakan kepada kami, Mukhtar bin Nafi’ At-Tammar menceritakan kepada kami dari Abu Mathar, bahwa dia pernah melihat Ali mendatangi seorang anak yang masih kecil, kemudian dia membeli darinya sebuah gamis (baju) seharga tiga dirham. Dia pun memakainya sampai bagian (tubuh yang berada) di antara kedua

[1353] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1351. Pembahasan tentang Sa’id bin Yahya bin Sa’id Al Qurasyi telah dikemukakan pada hadits no. 842. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh, “Sa’id bin Yahya menceritakan kepadaku dari Sa’id Al Qurasyi”. Itu merupakan kesalahan yang nyata. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah, Bombay, sejumlah referensi tentang para periwayat hadits. Hadits-hadits mulai dari no. 1349-1353 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

pergelangan kaki hingga kedua mata kaki. Dia berdoa sambil memakainya, "*Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku pakaian yang dapat aku gunakan untuk menghias diri di tengah orang-orang dan (juga) untuk menutupi auratku.*" (Ketika) ditanyakan kepada Ali, "Apakah (doa) ini merupakan sesuatu yang engkau riwayatkan dari dirimu sendiri ataukah dari Nabi Allah SAW?" Ali pun menjawab, "Ini adalah sesuatu yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW. Beliau membacanya saat mengenakan (pakaian), *"Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku pakaian yang dapat aku gunakan untuk menghias diri di tengah orang-orang dan (juga) untuk menutupi auratku'.*"[1354]

١٣٥٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُخْتَارٌ عَنْ أَبِي مَطَرٍ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٌّ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَابِ الرَّحَبَةِ، جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَرِنِي وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ عِنْدَ الزَّوَالِ، فَدَعَا قَنْبَرًا فَقَالَ: ائْتِنِي بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ ثَلاثًا، وَتَمَضْمَضَ ثَلاثًا، فَأَدْخَلَ بَعْضَ أَصَابِعِهِ فِي فِيهِ، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاثًا، وَغَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلاثًا، وَمَسَحَ رَأْسَهُ وَاحِدَةً، فَقَالَ: دَاخِلُهُمَا مِنْ الْوَجْهِ وَخَارِجُهُمَا مِنْ الرَّأْسِ، وَرِجْلَيْهِ إِلَى

[1354] Sanad hadits ini *dha'if*. Mukhtar bin Nafi' At-Tammar adalah seorang periwayat yang lemah. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/386, dimana di dalamnya dia tidak menganggapnya memiliki cacat. Akan tetapi, dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghiir*, 173, dia berkata, "Mukhtar adalah orang yang hadits-haditsnya *munkar*." Demikian pula yang dikatakannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*, 34. Sementara Abu Zur'ah berkata, "Mukhtar adalah seorang periwayat yang hadits-haditsnya lemah." Mengenai Abu Mathar Al Juhani Al Bashri, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan dalam kitab *At-Ta'jil*, 520, "Abu Hatim berkata, 'Abu Mathar adalah *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Dia ditinggalkan oleh Hafsh bin Ghiyats.' Abu Zur'ah berkata, 'Dia itu tidak diketahui namanya.'" Namun, Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *Al Kuna*, no. 714. Bukhari berkata, "Dia telah mendengar hadits dari Ali, dan hadits-haditsnya pun diriwayatkan oleh Mukhtar bin Nafi'." Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 5: 118-119. Al Haitsami juga menisbatkan hadits tersebut kepada Abu Ya'la. Dia menganggap *dha'if* hadits tersebut karena pada sanadnya terdapat Mukhtar bin Nafi'. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1352.

الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثًا، وَلِحْيَتُهُ تَهْطِلُ عَلَى صَدْرِهِ، ثُمَّ حَسَا حَسْوَةً بَعْدَ الْوُضُوءِ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وُضُوءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ كَذَا كَانَ وُضُوءُ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1355. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Mukhtar menceritakan kepada kami dari Abu Mathar, bahwa dia berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Amirul Mukminin Ali di masjid, (tepatnya) di pintu (dekat) tanah yang lapang, (tiba-tiba) seorang laki-laki datang. Laki-laki itu berkata, 'Perlihatkanlah kepadaku (cara) wudhu` Rasululah SAW!' Saat itu (matahari) telah tergelincir (ke barat). Ali pun memanggil Qanbar dan berkata, 'Berikanlah seember air kepadaku.' Lalu dia membasuh kedua telapak tangan dan wajahnya sebanyak tiga kali. Dia berkumur sebanyak tiga kali. Dia memasukkan sebagian jari tangannya ke dalam mulutnya. Dia menghirup air ke dalam hidungnya sebanyak tiga kali, membasuh kedua lengannya sebanyak tiga kali, dan mengusap kepalanya sekali. Lalu dia berkata, 'Bagian dalam dari keduanya termasuk (bagian) dari wajah, sedangkan bagian luar dari keduanya termasuk (bagian) dari kepala.' (Dia membasuh) kedua kakinya sampai kedua mata kaki sebanyak tiga kali, sementara jenggotnya terurai ke dadanya. Setelah itu, dia meminum satu tegukan setelah berwudhu`. Kemudian dia berkata, 'Di manakah orang yang bertanya tentang wudhu` Rasulullah SAW? Seperti inilah wudhu` Nabi Allah SAW'."[1355]

[1355] Sanad hadits ini *dha'if* karena Mukhtar bin Nafi' adalah seorang periwayat yang lemah. Pembahasan mengenai sanad seperti ini telah dikemukakan pada hadits sebelumnya. Lihat hadits no. 1353. Pada lafazh "Lalu dia berkata, 'Bagian dalam dari keduanya termasuk (bagian) dari wajah, sedangkan bagian luar dari keduanya termasuk (bagian) dari kepala'", yang dimaksud dengan keduanya adalah kedua telinga, meskipun (sebelumnya) tidak ada penyebutan terhadap keduanya, atau mungkin saja kata "kedua telinga" itu dibuang oleh sebagian periwayat. Aku tidak pernah menemukan (hadits) yang mengarah pada pengertian ini, kecuali apa yang dikutip dalam kitab *Nashb Ar-Rayah*, 1: 22-23, dari Ibnu Suraij bahwa "Ali membasuh kedua (telinga)nya bersamaan dengan wajah, dan mengusap kedua (telinga)nya bersamaan dengan kepala. Ali menjadikan bagian depan kedua telinga sebagai bagian dari wajah, sedangkan bagian belakangnya sebagai bagian dari kepala." Lafazh "*daakhiluhumaa*" (bagian dalam dari keduanya), pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*Daakhiluhaa*". Ini adalah keliru. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay.

١٣٥٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ شَدَّادٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ أَبَاهُ وَأُمَّهُ لأَحَدٍ إِلاَّ لِسَعْدٍ. قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ: أَبَوَيْهِ لأَحَدٍ.

1356. Muhammad bin 'Ubaid dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Mis'ar menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim dari Ibnu Syaddad, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ali berkata, 'Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW menyatukan (nama) ayah dan ibunya (ketika meminta sesuatu) kepada seorang pun, kecuali kepada Sa'd'." Abu Nu'aim mengatakannya (dengan lafazh), "(nama) kedua orangtuanya kepada seorang pun."[1356]

١٣٥٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي قُرَيْشٍ وَلاَ تَزَوَّجُ إِلَيْنَا؟ قَالَ: وَعِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، ابْنَةُ حَمْزَةَ، قَالَ: (تِلْكَ ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ).

1357. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Sa'd bin 'Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Ali, bahwa dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau lebih cenderung kepada kaum Quraisy dan tidak menikah (dengan kaum perempuan) kami.' Beliau menjawab, '*Apakah engkau memiliki sesuatu*?' Aku menjawab, 'Ya, puteri Hamzah.' Beliau bersabda, '*Dia itu adalah puteri dari saudara laki-laki sesusuanku*'."[1357]

١٣٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زُرَيْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ:

[1356] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1147.

[1357] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1099. Lihat juga hadits no. 1169.

أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةٌ، فَرَكِبَهَا، فَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: لَوْ اتَّخَذْنَا مِثْلَ هَذَا؟ قَالَ: (أَتُرِيدُونَ أَنْ تُنْزُوا الْحَمِيرَ عَلَى الْخَيْلِ! إِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ الَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ).

1358. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Abu Al Khair dari Abdullah bin Zurair dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, "Seekor baghal betina dihadiahkan kepada Nabi SAW. Beliau pun menungganginya. Sebagian sahabatnya bertanya, '(Bolehkah) jika kami membuat hewan seperti ini?' Beliau bersabda, '*Apakah kalian ingin mengawinkan keledai dengan kuda? Sesungguhnya hal itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengetahui*'."[1358]

١٣٥٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ بُكَيْرٍ النَّاقِدُ حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ هِلاَلٍ الرَّقِّيُّ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: أَلاَ أُرِيكُمْ كَيْفَ كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَ: فَأْتُونِي بِطَسْتٍ وَتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلاَثًا وَاسْتَنْشَقَ ثَلاَثًا، وَاسْتَنْثَرَ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ثَلاَثًا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاَثًا.

1359. Abdullah bin Ahmad berkata, "'Amr bin Muhammad bin Bukair An-Naqid menceritakan kepadaku, Al 'Ala` bin Hilal Ar-Raqqiy menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin 'Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abi Unaisah dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah, bahwa dia berkata, 'Ali berkata, 'Maukah jika aku tunjukkan kepada kalian bagaimana (cara) Nabi SAW berwudhu?' Kami menjawab, 'Ya.' Ali berkata, 'Berikanlah kepadaku satu bejana besar dan satu periuk air.' Dia pun membasuh kedua tangannya sebanyak tiga kali, menghirup air ke hidung sebanyak tiga kali, mengeluarkan air dari hidung sebanyak tiga

[1358] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 785. Lihat hadits no. 1108.

kali, membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, membasuh kedua tangannya sampai kedua siku sebanyak tiga kali, mengusap kepalanya tiga kali, dan membasuh kedua kakinya sebanyak tiga kali'."[1359]

١٣٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ: أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لِعُمَرَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ، عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبَرَ، وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَعْقِلَ؟).

1360. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib dari Abu Zhabyan, bahwa Ali pernah berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, tidakkah engkau pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Hukum harus diangkat (tidak diberlakukan) bagi tiga orang: orang yang tidur hingga dia terjaga, anak kecil hingga dia dewasa, dan orang yang terkena musibah (kegilaan) hingga dia berakal*'."[1360]

١٣٦١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الْحُسَامِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الأَكْبَرِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُعْطِيتُ أَرْبَعًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنْ أَنْبِيَاءِ اللهِ، أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ الأَرْضِ، وَسُمِّيتُ أَحْمَدَ، وَجُعِلَ

[1359] Sanad hadits ini *dha'if* sekali. Al 'Ala` bin Hilal bin Umar bin Hilal Al Bahili Ar-Raqqiy adalah seorang periwayat yang sangat lemah. Dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/361-362, disebutkan, "'Amr bin Muhammad An-Naqid telah meriwayatkan hadits-hadits *maudhu'* (palsu) dari Al-'Ala` bin Hilal." Abu Hatim berkata, "Al 'Ala` bin Hilal adalah seorang periwayat yang hadits-haditsnya tergolong *munkar* dan *dha'if*." Dia memiliki hadits-hadits palsu yang bersumber dari Yazid bin Zurai'." Ubaidillah bin 'Amr Ar-Raqqiy Abu Wahb Al Jazari adalah seorang yang *tsiqah* lagi *shaduq*. Para penulis *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Lihat hadits no. 1353 dan 1355. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1360] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1327.

التُّرَابُ لِي طَهُورًا، وَجُعِلَتْ أُمَّتِي خَيْرَ الأُمَمِ).

1361. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salamah bin Abi Al Husam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ali Al Akbar, bahwa dia mendengar ayahnya, Ali bin Abi Thalib, berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diberi empat hal yang tidak pernah diberikan kepada salah seorang pun dari nabi-nabi Allah: (yaitu) aku diberi kunci-kunci bumi, aku dinamai dengan (nama) Ahmad, debu dijadikan suci untukku, dan umatku dijadikan sebagai umat terbaik*'."[1361]

١٣٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ: أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لِعُمَرَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلاَثَةٍ، عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبَرَ، وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَعْقِلَ؟).

1362. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib dari Abu Zhabyan, bahwa Ali pernah berkata kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, tidakkah engkau pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Hukum harus diangkat (tidak diberlakukan) bagi tiga orang: orang yang tidur hingga dia terjaga, anak kecil hingga dia dewasa, dan orang yang terkena musibah (kegilaan) hingga dia berakal*'."[1362]

١٣٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلاَ أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ إِذَا قُلْتَهُنَّ غُفِرَ لَكَ، عَلَى أَنَّهُ مَغْفُورٌ لَكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَلِيُّ

[1361] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits nomor 763.

[1362] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1360 dengan sanad dan lafazh yang sama. Seperti itulah yang tercantum pada ketiga naskah asli (dari *Musnad Ahmad*).

الْعَظِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ).

1363. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Maukah jika aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang jika kamu mengucapkannya, maka kamu akan diampuni (dosa-dosa kecilmu), sekalipun kamu sudah diampuni (dosa-dosa besarmu), (yaitu): Tidak ada Tuhan (yang hak) kecuali Allah yang Maha tinggi lagi Maha Agung. Tidak ada Tuhan (yang hak) kecuali Allah yang Maha santun lagi Maha Mulia. Maha Suci Allah, Pemilik 'Arasy yang agung. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam*'."[1363]

١٣٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْحَرْثِ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ، وَالْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ، وَنَهَى عَنِ النَّوْحِ.

1364. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Al Harts dari Ali, bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan riba, kedua saksi (pada transaksi) riba, pencatatnya, juga *muhallil* (orang yang menikahi wanita yang ditalak tiga, kemudian menceraikannya agar si wanita itu menjadi halal bagi suami pertamanya), *muhallal lah* (suami yang menceraikan isterinya dengan talak tiga, kemudian dia hendak menikahinya kembali), wanita yang membuat tato, wanita yang minta

---

[1363] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits yang serupa juga telah disebutkan dengan menggunakan dua sanad yang *shahih*, yaitu pada no. 701, 712, dan 726. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, jilid 3: 138, dari jalur Israil dari Abu Ishaq. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan kriteria ke*shahih*an hadits menurut Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya." Pendapat Al Hakim ini disetujui oleh Adz-Dzahabi dalam Al Halabi.

ditato, dan orang yang enggan membayar zakat. Beliau juga melarang (kami) meratapi (jenazah).[1364]

١٣٦٥- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ: يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ أَخْبَرَنِي عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَذْنَبَ فِي الدُّنْيَا ذَنْبًا فَعُوقِبَ بِهِ فَاللهُ أَعْدَلُ مِنْ أَنْ يُثَنِّيَ عُقُوبَتَهُ عَلَى عَبْدِهِ، وَمَنْ أَذْنَبَ ذَنْبًا فِي الدُّنْيَا فَسَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ وَعَفَا عَنْهُ فَاللهُ أَكْرَمُ مِنْ أَنْ يَعُودَ فِي شَيْءٍ قَدْ عَفَا عَنْهُ).

1365. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yunus bin Abi Ishaq mengabarkan kepadaku dari Abu Ishaq dari Abu Juhaifah dari Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa melakukan suatu dosa di dunia, lalu dia diberi hukuman karenanya, maka sungguh Allah Maha Adil untuk tidak melipatgandakan hukuman atas hamba-Nya. Barangsiapa yang melakukan suatu dosa di dunia, lalu Allah menutupi dan memaafkannya, maka sungguh Allah Maha Mulia untuk menarik kembali (mengulangi hukuman) atas sesuatu yang telah Dia ampuni*'."[1365]

١٣٦٦- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ، وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ عَلِيٍّ الظُّهْرَ، فَانْطَلَقَ إِلَى مَجْلِسٍ لَهُ يَجْلِسُهُ فِي الرَّحَبَةِ، فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ، ثُمَّ حَضَرَتِ الْعَصْرُ، فَأُتِيَ بِإِنَاءٍ، فَأَخَذَ مِنْهُ كَفًّا فَتَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، وَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَذِرَاعَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ بِرِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ فَضْلَ إِنَائِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي حُدِّثْتُ أَنَّ رِجَالًا يَكْرَهُونَ أَنْ يَشْرَبَ أَحَدُهُمْ

1364 Sanad hadits ini *dha'if* karena Al Harts Al A'war adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1288.

1365 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 775 dari sanad dan lafazh yang sama.

وَهُوَ قَائِمٌ، إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ.

1366. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah menceritakan kepadaku (Ishaq bin Ismail juga menceritakan kepada kami), keduanya berkata, 'Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abdul Malik bin Maisarah dari Nazzal bin Sabrah, bahwa dia berkata, 'Kami pernah shalat Zhuhur bersama Ali. Kemudian Ali pergi ke tempat duduk yang (biasa) didudukinya di tanah yang lapang. Dia pun duduk, dan kami juga duduk di sekitarnya. Ketika waktu Ashar tiba, dia diberi sebuah bejana (yang berisi air). Dia pun mengambil (air) dari bejana itu (dengan menggunakan) satu telapak tangan. Lalu dia berkumur, menghirup air ke dalam hidungnya, membasuh wajahnya dan kedua tangannya, mengusap kepalanya, dan mengusap kedua kakinya. Kemudian dia berdiri dan meminum sisa (air) dalam bejananya. Setelah itu, dia berkata, 'Sesungguhnya aku pernah diceritakan bahwa orang-orang tidak suka jika salah seorang di antara mereka minum sambil berdiri. Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan seperti (apa) yang telah aku lakukan'."[1366]

١٣٦٧- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي لَأَرْبُطُ الْحَجَرَ عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ، وَإِنَّ صَدَقَتِي الْيَوْمَ لَأَرْبَعُونَ أَلْفًا.

1367. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, bahwa Ali pernah berkata, "Sungguh kamu telah melihatku bersama Rasulullah SAW, dan sesungguhnya (pada saat itu) aku sedang mengikat batu di atas perutku karena rasa lapar, dan sesungguhnya zakatku pada hari ini adalah sebanyak empat puluh ribu."[1367]

[1366] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1315. Lihat hadits no. 1359. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

[1367] Sanad hadits ini *dha'if* karena ia bersifat terputus (*munqathi'*). Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia adalah seorang laki-

١٣٦٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ عَنْ عَلِيٍّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ فِيهِ: وَإِنَّ صَدَقَةَ مَالِي لَتَبْلُغُ أَرْبَعِينَ أَلْفَ دِينَارٍ.

1368. Aswad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi dari Ali. Aswad menyebutkan tersebut, tetapi dia berkata dalam haditsnya, "Dan sesungguhnya zakat hartaku mencapai empat puluh ribu dinar."[1368]

١٣٦٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لاَ تُتْبِعْ النَّظَرَ النَّظَرَ، فَإِنَّ الأُولَى لَكَ، وَلَيْسَتْ لَكَ الآخِرَةُ».

1369. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Ibrahim dari Salamah bin Abi Ath-Thufail dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, '*Janganlah kamu mengiringi pandangan (yang pertama) dengan pandangan (berikutnya), karena sesungguhnya (pandangan yang) pertama merupakan (keberuntungan) bagimu, sedangkan (pandangan yang) terakhir (berikutnya) bukan merupakan (keberuntungan)*

laki yang shaleh dan mendalami Al Qur'an. Namun demikian, dia tidak pernah bertemu dengan Ali, kecuali pada saat dia masih kecil. Dia meninggal dunia pada tahun 108 H dalam usia 78 tahun. Oleh karena itu, maka Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/216, "Dia adalah orang Madinah yang mendengar hadits dari Ibnu Abbas dan Zaid bin Arqam." Imam Bukhari mengisyaratkan bahwa seolah-olah Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi tidak pernah mendengar hadits dari orang yang lebih tua daripada Ibnu Abbas dan Zaid bin Arqam.

1368 Sanad hadits ini terputus *(munqathi').* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

bagimu'."[1369]

١٣٧٠- حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا وُلِدَ الْحَسَنُ سَمَّاهُ حَمْزَةَ، فَلَمَّا وُلِدَ الْحُسَيْنُ سَمَّاهُ بِعَمِّهِ جَعْفَرٍ، قَالَ: فَدَعَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أُغَيِّرَ اسْمَ هَذَيْنِ)، فَقُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَسَمَّاهُمَا حَسَنًا وَحُسَيْنًا.

1370. Zakariya bin 'Adiy menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin 'Amr mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil dari Muhammad bin Ali dari Ali, bahwa ketika Hasan dilahirkan, Ali memberinya nama Hamzah. Ketika Husain dilahirkan, dia menamainya dengan nama pamannya yaitu Ja'far. Ali berkata, "Rasulullah SAW pun memanggilku, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku diperintahkan untuk merubah kedua nama (anak) ini.*' Aku berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Lalu beliau menamai keduanya dengan nama Hasan dan Husain."[1370]

[1369] Sanad hadits ini *shahih*. Nama Salamah bin Abi Ath-Thufail telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Namun, Al Husaini mengutip pendapat Ibnu Khirasy bahwa Salamah bin Ath-Thufail adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui). Al Hafizh Ibnu Hajar mengomentari pendapat Al Husaini itu dalam kitab *At-Ta'jil*, 160. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Aku telah membaca perkataan Ibnu Khirasy. Menurutku, perkataannya itu tidak bisa diterima. Sebab, Fithr bin Khalifah juga telah meriwayatkan hadits dari Salamah bin Ath-Thufail, seperti yang telah ditegaskan oleh Ibnu Abi Hatim. Ibnu Abi Hatim juga mengatakan bahwa nama ayah Salamah bin Abi Ath-Thufail adalah Amir bin Watsilah, seorang sahabat yang haditsnya diriwayatkan dalam kitab *Ash-Shahih.*" Hadits ini akan dikemukakan secara panjang lebar pada hadits no. 1373. Dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan lafazh "*an-nazhrah an-nazhrah*" (dengan menggunakan huruf *haa`* di akhirnya). Namun, pada catatan pinggirnya, kedua kata tersebut ditulis dengan membuang huruf haa` di akhirnya. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis pada cetakan Al Halabi.

[1370] Sanad hadits ini *shahih*, tapi isi hadits ini bertentangan dengan isi hadits-hadits sebelumnya yang berkaitan dengan pemberian nama kepada Hasan dan Husain, yaitu hadits no. 769 dan 953. Kedua hadits yang telah disebutkan sebelumnya itu lebih kuat daripada hadits ini. Zakariya bin 'Adiy At-Taimi, orang Kufah yang menetap di Baghdad, adalah seorang yang *tsiqah*, shaduq, lagi shalih.

١٣٧١ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ عَنْ أَبِي صَادِقٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ نَاجِذٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فِيهِمْ رَهْطٌ كُلُّهُمْ يَأْكُلُ الْجَذَعَةَ وَيَشْرَبُ الْفَرَقَ! قَالَ: فَصَنَعَ لَهُمْ مُدًّا مِنْ طَعَامٍ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، قَالَ: وَبَقِيَ الطَّعَامُ كَمَا هُوَ كَأَنَّهُ لَمْ يُمَسَّ، ثُمَّ دَعَا بِغُمَرٍ فَشَرِبُوا حَتَّى رَوَوْا، وَبَقِيَ الشَّرَابُ كَأَنَّهُ لَمْ يُمَسَّ، أَوْ لَمْ يُشْرَبْ، فَقَالَ: (يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنِّي بُعِثْتُ لَكُمْ خَاصَّةً وَإِلَى النَّاسِ بِعَامَّةٍ، وَقَدْ رَأَيْتُمْ مِنْ هَذِهِ الآيَةِ مَا رَأَيْتُمْ، فَأَيُّكُمْ يُبَايِعُنِي عَلَى أَنْ يَكُونَ أَخِي وَصَاحِبِي؟) قَالَ: فَلَمْ يَقُمْ إِلَيْهِ أَحَدٌ، قَالَ: فَقُمْتُ إِلَيْهِ، وَكُنْتُ أَصْغَرَ الْقَوْمِ، قَالَ: فَقَالَ: (اجْلِسْ) قَالَ: ثَلاثَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ أَقُومُ إِلَيْهِ فَيَقُولُ لِي: (اجْلِسْ)، حَتَّى كَانَ فِي الثَّالِثَةِ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى يَدِي.

1371. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Mughirah dari Abu Shadiq dari Rabi'ah bin Najidz dari Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW mengumpulkan, atau Rasulullah SAW mengundang, Bani Abdul Muthallib. Di antara mereka adalah sekelompok orang yang kesemuanya memakan (daging) kambing berusia antara enam bulan sampai satu tahun, dan meminum (air yang ada dalam) *al faraq* (sebuah bejana). Kemudian beliau membuat makanan sebanyak satu *mud* untuk mereka. Mereka pun makan, hingga mereka kenyang. (Akan tetapi) makanan itu masih tetap seperti semula, seolah-olah belum disentuh. Lalu beliau meminta (diambilkan) satu bejana kecil air. Mereka semua pun minum

---

Nama "Ubaidillah", pada cetakan Al Halabi, tertulis dengan nama "Abdullah". Ini adalah keliru. Dia adalah Abdullah bin 'Amr Ar-Raqqi. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 8: 53. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad dan Abu Ya'la telah meriwayatkan hadits serupa, demikian pula dengan Al Bazzar dan Thabrani. Dalam hadits ini, terdapat Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil. Hadits yang diriwayatkannya tergolong hadits *hasan*. Sedangkan para periwayat lainnya merupakan para periwayat hadits *shahih*."

hingga rasa haus mereka hilang. (Akan tetapi) minuman itu masih tetap seperti semula, seolah-olah belum disentuh atau belum diminum. Beliau bersabda, '*Wahai Bani Abdul Muthalib, sesungguhnya aku diutus kepada kalian secara khusus, dan kepada seluruh manusia secara umum. Dan, sesungguhnya kalian telah melihat tanda ini seperti yang telah kalian lihat. Maka, siapakah di antara kalian yang akan berjanji setia kepadaku untuk menjadi saudara dan sahabatku?*' Tak ada seorang pun yang berdiri menghampirinya. Maka, aku berdiri menghampirinya, padahal aku adalah orang yang paling kecil di antara mereka. Beliau bersabda, '*Duduklah*!' Beliau mengatakan itu sebanyak tiga kali. Setiap kali aku bangun untuk menghampirinya, beliau pun bersabda kepadaku, '*Duduklah*!' Hingga pada kali yang ketiga, beliau memukulkan tangannya ke tanganku."[1371]

[1371] Sanad hadits ini *shahih*. Utsman bin Mughirah Ats-Tsaqafi adalah Utsman bin Abi Zur'ah. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Pembahasan mengenai sosoknya telah dikemukakan pada hadits no. 56. Abu Shadiq Al Azdi Al Kufi adalah berasal dari suku Azd Syanu`ah. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, Imam Bukhari menamainya dengan nama "Muslim". Imam Bukhari juga mengutip dari Imam Ahmad bahwa suatu kali dia berkata, "Muslim bin Nadzir", namun pada kali yang lain dia berkata, "Muslim bin Yazid". Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Abu Shadiq memiliki cacat. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ya'qub bin Abi Syaibah. Ibnu Hibban juga menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sedangkan Ad-Dulabi, dalam kitab *Al Kuna*, jilid 2: 14, menyebutnya dengan nama "Abdullah bin Najidz". Demikian pula dengan Nasa`i dan yang lainnya. Mereka berkata, "Dia adalah saudara laki-laki Rabi'ah bin Najidz." Ibnu Sa'd, jilid 6: 207-208, meriwayatkan dua pendapat. Dia berkata, "Dalam dirinya, terdapat sikap *wara'* yang menakjubkan, tetapi dia termasuk orang yang memiliki hadits sedikit. Mereka juga mempermasalahkan kredibilitasnya." Rabi'ah bin Najidz Al Azdi adalah orang Kufah dan seorang tabi'in yang *tsiqah*. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/257, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Nama "Najidz" ditulis dengan huruf *jim* dan *dzal*, seperti yang terdapat pada cetakan Al Halabi, Bombay dan sebagian besar referensi lainnya. Namun dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan nama "Najid", dengan menggunakan huruf jim dan dal. Seperti itu pula yang terdapat dalam kitab *Syarh Al Qamus*. Sementara itu dalam kitab *Tafsiir* Ibnu Katsir, tertulis dengan nama "*Majid*". Ini adalah kesalahan tulis. Hadits ini telah dikutip oleh Ibnu Katsir pada jilid 6: 246-247. Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 8: 302. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 883. "*Al Faraq*" adalah timbangan yang kapasitasnya sama dengan 16 liter. Satu *faraq* sama dengan dua belas *mud* atau tiga *sha'*

١٣٧٢- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ شَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1372. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdul Malik bin Maisarah dari Nazzal bin Sabrah dari Ali, bahwa dia pernah minum sambil berdiri. Kemudian dia pun berkata, 'Demikianlah, aku pernah melihat Rasulullah SAW (melakukan hal itu)'."[1372]

١٣٧٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: (يَا عَلِيُّ، إِنَّ لَكَ كَنْزًا مِنَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّكَ ذُو قَرْنَيْهَا، فَلاَ تُتْبِعْ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّمَا لَكَ الأُولَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الآخِرَةُ).

1373. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi dari Salamah bin Abi Ath-Thufail dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepadanya, "*Wahai Ali, sesungguhnya kamu mempunyai harta simpanan (yang berasal) dari surga, dan sesungguhnya kamu adalah pemilik kedua tanduknya. (Oleh karena itu), maka janganlah kamu mengiringi pandangan (yang pertama) dengan pandangan (berikutnya). Sesungguhnya pandangan yang pertama boleh bagimu (jika tanpa sengaja), sementara (pandangan) yang terakhir (berikutnya) adalah*

---

menurut penduduk Hijaz. Demikianlah yang dikatakan dalam kitab *An-Nihayah*.

1372 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1366. Hadits ini merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

tidak boleh bagimu'."[1373]

١٣٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا نَحَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُدْنَهُ نَحَرَ بِيَدِهِ ثَلاَثِينَ، وَأَمَرَنِي فَنَحَرْتُ سَائِرَهَا، وَقَالَ: (اقْسِمْ لُحُومَهَا بَيْنَ النَّاسِ وَجُلُودَهَا وَجِلاَلَهَا، وَلاَ تُعْطِيَنَّ جَازِرًا مِنْهَا شَيْئًا.

[1373] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1369. Hadits dengan redaksi seperti ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 4: 277. Al Haitsami tidak menisbatkan hadits tersebut kepada kitab *Musnad Ahmad*, tetapi dia menisbatkannya kepada Al Bazzar dan Thabrani (dalam kitab *Mu'jam Al Ausath*). Al Haitsami berkata, "Para periwayat yang ada dalam riwayat Thabrani merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Al Haitsami telah melakukan kecerobohan karena dia tidak menisbatkan hadits ini kepada *Musnad Ahmad*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab *Al-Mustadrak*, jilid 3: 123, dari jalur Hammad bin Salamah. Al Hakim menganggap *shahih* hadits tersebut. Pendapat Al Hakim ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. As-Suyuthi juga telah menyinggung hadits ini dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, jilid 5: 40, meskipun dia tidak menyebutkan dengan lafazh yang sama. As-Suyuthi menisbatkan hadits tersebut kepada Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Marduwaih. Al Mundziri mengutip hadits tersebut dengan lafazh yang sama dengan lafazh hadits no. 1373 dalam kitab *At-Targhib*, jilid 3: 64. Al Mundziri berkata, "Imam Ahmad telah meriwayatkan hadits ini. Tirmidzi dan Abu Daud juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Buraidah, yaitu bahwa Buraidah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda kepada Ali, 'Wahai Ali, janganlah kamu mengiringi pandangan (yang pertama) dengan pandangan (berikutnya). (Karena) sesungguhnya (pandangan) yang pertama boleh bagimu (selama tanpa sengaja), sementara (pandangan) yang berikutnya tidak boleh bagimu.' Tirmidzi berkata, 'Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari jalur Syarik.'" Mengenai lafazh "*Innaka dzu qarnaihaa*" (sesungguhnya kamu adalah pemilik kedua tanduknya), Al Mundziri berkata, "Maksudnya adalah pemilik kedua tanduk umat ini. Hal itu karena Ali memiliki dua bekas bacokan di kedua tepi kepalanya. Salah satunya dilakukan oleh Ibnu Muljim –semoga Allah melaknatnya-, sedangkan yang lain dilakukan oleh 'Amr bin Wud." Sementara itu, dalam kitab *An-Nihayah* dinyatakan, "Maksudnya adalah kedua tepi dan kedua sisi surga. Abu 'Ubaidah berkata, 'Menurut, yang dimaksud oleh Nabi adalah dua tanduk umat ini, tetapi beliau tidak menyebutkan kata 'umat' tersebut. Ada pula yang berpendapat bahwa yang dimaksud kedua tanduk itu adalah Hasan dan Husain."

1374. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Najih dari Mujahid dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali, bahwa dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menyembelih untanya, beliau menyembelih dengan tangannya sendiri (sebanyak) tiga puluh (ekor). Lalu beliau menyuruhku, maka aku pun menyembelih seluruh unta (sisanya). Setelah itu, beliau bersabda, '*Bagikanlah dagingnya kepada orang-orang, juga kulit dan penutup (punggung)nya. Janganlah kamu memberikan sedikit pun darinya kepada tukang jagal*'."[1374]

١٣٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ ضَمْرَةَ يَقُولُ: سَأَلْنَا عَلِيًّا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ النَّهَارِ؟ فَقَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تُطِيقُونَ ذَلِكَ، قُلْنَا: مَنْ أَطَاقَ مِنَّا ذَلِكَ، قَالَ: إِذَا كَانَتْ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَاهُنَا عِنْدَ الْعَصْرِ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، وَإِذَا كَانَتْ الشَّمْسُ مِنْ هَاهُنَا كَهَيْئَتِهَا مِنْ هَاهُنَا عِنْدَ الظُّهْرِ صَلَّى أَرْبَعًا وَيُصَلِّي قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا، وَبَعْدَهَا رَكْعَتَيْنِ وَقَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا، وَيَفْصِلُ بَيْنَ كُلِّ رَكْعَتَيْنِ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالنَّبِيِّينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ.

1375. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar 'Ashim bin Dhamrah berkata, 'Kami bertanya kepada Ali tentang shalat (Sunah) Rasulullah SAW pada siang hari? Dia pun menjawab, 'Sesungguhnya kalian tidak akan mampu (untuk melakukan) itu.' Kami berkata, 'Siapa di antara kita yang akan mampu melakukan itu?' Ali berkata, 'Ketika posisi matahari berada di sini (di arah timur dengan ketinggian) seperti ketinggiannya saat berada di sini (arah barat) pada waktu Ashar, beliau shalat (sebanyak) dua raka'at (maksudnya shalat Dhuha). Ketika posisi matahari berada di sini (di arah timur

[1374] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1325.

dengan ketinggian) seperti ketinggiannya saat berada di sini (di arah barat) pada waktu shalat Zhuhur, beliau shalat (sebanyak) empat raka'at (maksudnya shalat Awwabin). Beliau shalat empat raka'at sebelum Zhuhur, dua rakaat setelah Zhuhur, dan empat rakaat sebelum Ashar. Beliau memisahkan antar setiap dua raka'at dengan (mengucapkan) salam kepada para malaikat yang didekatkan (kepada Allah), para nabi, dan orang-orang yang mengikuti mereka, yaitu orang-orang mukmin dan orang-orang'."[1375]

١٣٧٦- قَالَ أَبو عَبْد الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَني سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ أَبو الْحَرْث حَدَّثَنَا أَبو حَفْصٍ الأَبَّارُ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ الْمَلك عَنِ الْحَرْث بْنِ حَصِيرَةَ عَنْ أَبِي صَادقٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ نَاجذٍ عَنْ عَليٍّ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فيكَ مَثَلٌ منْ عيسَى، أَبْغَضَتْهُ الْيَهُودُ حَتَّى بَهَتُوا أُمَّهُ، وَأَحَبَّتْهُ النَّصَارَى حَتَّى أَنْزَلُوهُ بالْمَنْزِلَةِ الَّتِي لَيْسَ بِهِ)، ثُمَّ قَالَ: يَهْلِكُ فِيَّ رَجُلاَنِ، مُحِبٌّ مُفْرِطٌ يُقَرِّظُنِي بِمَا لَيْسَ فِيَّ، وَمُبْغِضٌ يَحْمِلُهُ شَنَآنِي عَلَى أَنْ يَبْهَتَنِي.

1376. Abu Abdirrahman (Abdullah bin Ahmad) berkata, "Suraij bin Yunus Abu Al Harts menceritakan kepadaku, Abu Hafsh Al Abbar menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Abdul Malik dari Al Harts bin Hashirah dari Abu Shadiq dari Rabi'ah bin Najidz dari Ali, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW bersabda kepadaku, *'Dalam dirimu, terdapat perumpamaan (Nabi) Isa yang dibenci oleh umat Yahudi sehingga mereka mendustakan ibunya, (tetapi dia) dicintai oleh Umat Nashrani hingga mereka pun menempatkannya pada tempat yang tidak pantas baginya.'* Kemudian Ali berkata, 'Ada dua orang yang akan celaka karena diriku, (yaitu): orang yang mencintai(ku) secara berlebihan dimana dia menyanjungku dengan sesuatu yang tidak ada dalam diriku, serta orang yang membenci(ku) dimana kebenciannya terhadapku telah

[1375] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 650 serta perpanjangan dari hadits no. 1241 dan 1260.

membuatnya mendustakanku'."[1376]

١٣٧٧- [قَالَ عَبْد الله بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبو مُحَمَّد سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ بْنِ مَلِيحٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَد حَدَّثَنَا أَبو غَيْلاَنَ الشَّيْبَانِيُّ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْد الْمَلك عَنِ الْحَرْث بْنِ حَصِيرَةَ عَنْ أَبِي صَادق عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ نَاجِد عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْهُ قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنَّ فِيكَ مِنْ عِيسَى مَثَلاً، أَبْغَضَتْهُ يَهُودُ حَتَّى بَهَتُوا أُمَّهُ، وَأَحَبَّتْهُ النَّصَارَى حَتَّى أَنْزَلُوهُ بِالْمَنْزِلِ الَّذي لَيْسَ بِه)، أَلاَ وَإِنَّهُ يَهْلِكُ فِيَّ اثْنَان، مُحِبٌّ يُقَرِّظُنِي بِمَا لَيْسَ فِيَّ، وَمُبْغِضٌ يَحْمِلُهُ شَنَآنِي عَلَى أَنْ يَبْهَتَنِي، أَلاَ إِنِّي لَسْتُ بِنَبِيٍّ وَلاَ يُوحَى إِلَيَّ، وَلَكِنِّي أَعْمَلُ بِكِتَابِ الله وَسُنَّة نَبِيِّه صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ مَا اسْتَطَعْتُ، فَمَا أَمَرْتُكُمْ مِنْ طَاعَةِ الله فَحَقٌّ عَلَيْكُمْ طَاعَتِي فِيمَا أَحْبَبْتُمْ وَكَرِهْتُمْ.

[1376] Sanad hadits ini *hasan*. Abu Hafsh Al Abbar adalah Umar bin Abdurrahman bin Qais Al Hafizh. Dia adalah seorang pendatang yang menetap di Baghdad. Dia itu *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd dan yang lainnya. Al Hakam bin Abdul Malik Al Bashri juga menetap di Kufah. Ibnu Ma'in berkata, "Dia bukanlah orang yang *tsiqah*, dan dia tidak dapat dijadikan *hujjah*." Sementara Nasa'i berkata, "Dia itu tidak kuat." Namun, Al Ijli menganggapnya *tsiqah*. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/338, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Al Hakam memiliki cacat. Imam Bukhari juga tidak menyebutkan namanya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*. Oleh karena itu, maka kami pun berpendapat bahwa haditsnya dikatagorikan sebagai hadits hasan. Al Harts bin Hashirah Al Azdi adalah seorang penganut aliran Syiah yang fanatik. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa`i dan yang lainnya. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/265-266, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Imam Bukhari juga tidak menyebutkan namanya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*. Walau begitu, sebagian orang ada yang mempersoalkannya dari sisi aliran Syiah yang dianutnya. Hadits yang serupa juga akan disebutkan setelah hadits ini, di dalamnya terdapat penjelasan tambahan.

1377. Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Muhammad Sufyan bin Waki' bin Al-Jarrah bin Malih menceritakan kepadaku, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Ghailan Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Al-Hakam bin Abdul Malik dari Al-Harts bin Hashirah dari Abu Shadiq dari Rabi'ah bin Najidz dari Ali bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW memanggilku, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya pada dirimu, terdapat perumpamaan (Nabi) Isa yang dibenci oleh umat Yahudi sehingga mereka mendustakan ibunya, (tetapi) dicintai oleh umat Nashrani hingga mereka pun menempatkannya pada tempat yang tidak pantas baginya.*' Ketahuilah, bahwa sesungguhnya akan celaka dua (orang) karena diriku, (yaitu): orang yang mencintai(ku) dimana dia menyanjungku dengan sesuatu yang tidak ada dalam diriku, serta orang yang membenci(ku) dimana kebenciannya terhadapku itu membuatnya mendustakanku. Ketahuilah, sesungguhnya aku bukanlah seorang nabi, juga tidak diturunkan wahyu kepadaku. Akan tetapi, aku mengamalkan Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya semampuku. (Oleh karena itu), apa yang aku perintahkan berupa ketaatan kepada Allah, maka wajib bagi kalian untuk menaatiku, baik kalian suka ataupun kalian membencinya'."[1377]

[1377] Sanad hadits ini *hasan*, Insya Allah. Khalid bin Makhlad Al Qathawani adalah seorang yang *tsiqah*. Namun, dia dipersoalkan karena aliran Syiah yang dianutnya. Dia termasuk salah seorang guru Imam Bukhari. Imam Muslim juga telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Imam Bukhari menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/160, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Nama Al Qathawani dinisbatkan kepada Qathawan, sebuah tempat yang terletak di Kufah. Abu Ghailan Asy-Syaibani: demikianlah yang tertulis dalam ketiga naskah asli. Namun, aku tidak tahu siapa dia? Aku khawatir jika telah terjadi kesalahan tulis pada namanya, karena barangkali nama sebenarnya adalah Abu Ghassan An-Nahdi. Tapi, dia tidak meriwayatkan hadits ini dari Al Hakam bin Abdul Malik seorang diri. Sebab, Abu Hafsh Al Abbar juga telah meriwayatkannya dari Al-Hakam, seperti yang terlihat pada hadits sebelumnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/257, dari Malik bin Ismail. Imam Bukhari menyebutkan, "Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami...." Kemudian dia menyebutkan hadits ini sampai ucapannya, "Hingga mereka pun menempatkannya pada tempat yang tidak pantas untuknya." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 123, dari jalur Abu Bakar bin Abi Syaibah dengan lafazh, "Ali bin Tsabit Ad-Duhhan menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami." Kemudian Al-Hakim menyebutkan hadits yang panjang itu. Di akhir hadits, dia menambahkan lafazh, "Dan apa yang aku

١٣٧٨- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبُو خَيْثَمَةَ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَلِيٍّ فَقَالَ: إِنِّي دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَ عِنْدَهُ أَحَدٌ إِلاَّ عَائِشَةُ فَقَالَ: (يَا ابْنَ أَبِي طَالِبٍ، كَيْفَ أَنْتَ وَقَوْمَ كَذَا وَكَذَا؟) قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (قَوْمٌ يَخْرُجُونَ مِنَ الْمَشْرِقِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَمِنْهُمْ رَجُلٌ مُخْدَجُ الْيَدِ كَأَنَّ يَدَيْهِ ثَدْيُ حَبَشِيَّةٍ).

1378.Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, Al Qasim bin Malik Al Muzani menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya, bahwa dia berkata, 'Aku pernah duduk di dekat Ali, kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya aku pernah menemui Rasulullah SAW dan di dekatnya tidak ada seorang pun kecuali Aisyah. Beliau bersabda, '*Wahai putera Abu Thalib, bagaimana (hubungan)mu dengan kaum ini dan ini.*' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, *'(Mereka) adalah kaum yang akan keluar dari (arah) timur. Mereka membaca Al Qur`an namun (bacaan mereka) itu hanya sebatas kerongkongan mereka (saja). Mereka akan keluar dari agama (Islam) seperti keluar (melenceng)nya anak panah dari sasaran bidik. Di antara*

---

dan orang lain selainku perintahkan kepada kalian berupa kemaskiatan (kepada Allah), maka ketahuilah bahwa tidak ada kewajiban (bagi kalian) untuk taat kepada seorang pun dalam hal berbuat maksiat kepada Allah SWT. Sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam hal yang ma'ruf." Al Hakim berkata, "Hadits ini memiliki sanad yang *shahih*, namun Imam Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi berkata, "Aku berkata, 'Al Hakam itu dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in.'" Oleh karena itu, maka kami tidak menganggap *dha'if* hadits ini hanya karena keberadaan Sufyan bin Waki', sebab dia tidak meriwayatkannya seorang diri. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari jalur lain selain Sufyan bin Waki'. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 9: 133. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah dan Al Bazzar secara ringkas. Sementara Abu Ya'la telah meriwayatkannya dengan redaksi yang lebih sempurna darinya. Perlu diketahui bahwa pada sanad Abdullah dan Abu Ya'la terdapat Al Hakam bin Abdul Malik. Dia adalah seorang periwayat yang lemah."

mereka ada seorang lelaki yang tangannya pendek, (dimana) kedua tangannya itu seperti payudara seorang wanita Habasyah'."[1378]

١٣٧٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أحمد]: حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَلِيٍّ، إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ عَلَيْهِ ثِيَابُ السَّفَرِ، فَاسْتَأْذَنَ عَلَى عَلِيٍّ وَهُوَ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَشُغِلَ عَنْهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنِّي دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ عَائِشَةُ، فَقَالَ لِي: (كَيْفَ أَنْتَ وَقَوْمَ كَذَا وَكَذَا؟) فَقُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، ثُمَّ عَادَ، فَقُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَقَالَ: (قَوْمٌ يَخْرُجُونَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ فِيهِمْ، رَجُلٌ مُخْدَجُ الْيَدِ، كَأَنَّ يَدَهُ ثَدْيُ حَبَشِيَّةٍ)، أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ، هَلْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ فِيهِمْ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

1379. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ismail Abu Ma'mar menceritakan kepadaku, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, 'Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa dia berkata, 'Aku pernah duduk di dekat Ali. Tiba-tiba datang seorang laki-laki untuk menemuinya dengan mengenakan pakaian musafir. Laki-laki itu meminta izin (untuk menghadap) Ali, sementara Ali sedang berbicara dengan orang-orang. (Saat itu) Ali tidak sempat menemui orang itu. Ali berkata, 'Sesungguhnya aku pernah menemui Rasulullah SAW, sementara di dekat beliau ada Aisyah. Beliau bersabda kepadaku, '*Bagaimana (hubungan)mu dengan kaum ini dan ini*?' Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau kembali (menanyakan tentang hal itu). Aku pun menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih

---

[1378] Sanad hadits ini *shahih*. Al Qasim bin Malik Al Muzani adalah seorang yang *tsiqah*. Kulaib bin Syihab Al Jurmi, ayah 'Ashim, adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/229, "Dia pernah mendengar hadits dari Ali dan Umar." Lihat hadits no. 1330 dan 1345. Lihat juga hadits no. 656. Lihat hadits berikutnya, di sana ada pembahasan tambahan.

mengetahui.' Lalu beliau bersabda, *'(Mereka) adalah kaum yang akan keluar dari arah timur. Mereka membaca Al Qur`an (namun bacaan mereka) itu hanya sebatas kerongkongan mereka (saja). Mereka akan keluar dari agama (Islam) seperti anak panah yang keluar (melenceng) dari sasaran bidik. Di antara mereka ada seorang laki-laki yang tangannya pendek, (dimana) tangannya itu seperti payudara seorang wanita Habasyah.'*

Aku memohon kepada Allah, apakah aku telah mengabarkan kepada kalian bahwa orang itu berada di antara mereka?' Ismail Abu Ma'mar pun menyebutkan hadits yang panjang itu."[1379]

١٣٨٠- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي حَيَّةَ الْوَادِعِيِّ عَنْ عَمْرٍو ذِي مُرٍّ قَالَ: أَبْصَرْنَا عَلِيًّا تَوَضَّأَ فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، قَالَ: وَأَنَا أَشُكُّ فِي الْمَضْمَضَةِ وَالاسْتِنْشَاقِ ثَلاَثًا، ذَكَرَهَا أَمْ لاَ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثًا، وَيَدَيْهِ ثَلاَثًا، كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ، قَالَ أَحَدُهُمَا: ثُمَّ أَخَذَ غَرْفَةً فَمَسَحَ بِهَا رَأْسَهُ، ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ فَضْلَ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ.

1380. Abdullah bin Ahmad berkata, "Sufyan bin Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami dari

---

[1379] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail Abu Ma'mar adalah Ismail bin Ibrahim bin Ma'mar. Abdullah bin Idris bin Yazid Al Audi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia termasuk salah seorang guru Imam Ahmad dan Ibnu Ma'in. Imam Ahmad berkata, "Dia menyalin hadits sendiri." Abu Hatim berkata, "Dia merupakan orang yang dapat dijadikan *hujjah*. Dia termasuk salah satu imam kaum muslimin yang *tsiqah*." Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Dalam hadits ini, terdapat sebuah kisah. Hadits ini dikutip oleh Al Haitsami dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, jilid 6: 238-239, secara panjang lebar. Namun Al Haitsami tidak menisbatkannya kepada Musnad Ahmad. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*. Al Bazzar juga telah meriwayatkan hadits yang serupa dengannya." Lihat juga hadits yang akan disebutkan pada *musnad Abu Sa'id Al Khudri* nanti, yaitu pada no. 11021.

ayahnya dari Abu Ishaq dari Abu Hayyah Al Wadi'i dan 'Amr Dzi Murr, bahwa dia berkata, 'Kami pernah melihat Ali berwudhu'. Dia membasuh kedua kedua tangannya, berkumur, menghirup air ke dalam hidungnya (Abdullah bin Ahmad berkata, "Mengenai berkumur dan menghirup air ke dalam hidung sebanyak tiga kali, aku merasa ragu apakah dia menyebutkannya ataukah tidak"), membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, dan (membasuh) kedua tangannya sebanyak tiga kali. Masing-masing dari kedua tangan itu (dibasuh) tiga kali. Lalu dia mengusap kepala dan kedua telinganya.' Salah seorang dari Abu Hayyah dan 'Amr Dzi Murr berkata, 'Kemudian Ali mengambil satu ciduk (air), lalu dia mengusapkannya ke kepalanya. Setelah itu, dia berdiri dan meminum sisa air wudhunya. Dia berkata, 'Demikianlah Nabi SAW selalu berwudhu'."[1380]

Akhir Musnad Amirul Mukmin Ali RA

[1380] Sanad hadits ini *dha'if* karena Sufyan bin Waki' adalah seorang periwayat yang lemah. Lihat hadits no. 1359. Di atas telah disebutkan banyak hadits *shahih* yang menerangkan tentang sifat wudhu Rasulullah SAW, antara lain hadits no. 1351. Hadits-hadits dari no. 1376-13801 merupakan tambahan dari Abdullah bin Ahmad.

مُسْنَدُ أَبِي مُحَمَّد طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ

MUSNAD ABU MUHAMMAD THALHAH BIN UBAIDILLAH RA*

* Dia adalah Thalhah bin Ubaidillah bin Utsman bin 'Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Taim bin Murrah bin Ka'b bin Lu`ay. Dia merupakan salah satu dari sepuluh orang yang diberi kabar gembira berupa surga, salah satu dari delapan orang yang pertama kali masuk Islam, salah satu dari lima orang yang masuk Islam melalui perantara Abu Bakar, dan salah satu dari enam orang sahabat Ats-Tsauri yang dicalonkan oleh Umar sebagai khalifah ketika Umar dibunuh. Thalhah meninggal dunia pada peperangan Jamal tahun 36 H dalam usia 64 tahun. Semoga Allah SWT merahmati dan meridhainya.

١٣٨١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ وَرْدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (نِعْمَ أَهْلُ الْبَيْتِ عَبْدُ اللهِ وَأَبُو عَبْدِ اللهِ وَأُمُّ عَبْدِ اللهِ).

1381. Waki' menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar dan Abdul Jabar bin Ward menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa dia berkata, "Thalhah bin Ubaidillah berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik Ahlul Bait adalah Abdullah, ayah Abdullah dan ibu Abdullah*'." [1381]

[1381] Sanad hadits ini *dha'if* karena ia bersifat terputus (*munqathi'*). Waki' bin Al Jarrah bin Malih Ar-Ru`asi adalah seorang imam yang *tsiqah* lagi hafizh. Imam Ahmad berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih mendalami dan lebih hafal tentang sebuah ilmu daripada Waki'." Di atas telah disebutkan banyak hadits yang diriwayatkan darinya. Kendati demikian, kami belum pernah menyebutkan biografinya. Oleh karena itu, kami akan menyebutkan biografinya di sini. Mengenai sosok Nafi' bin Umar telah dijelaskan pada hadits no. 59. Abdul Jabbar bin Ward bin Aghar bin Al Ward Al Makkiy adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Ibnu Abi Mulaikah adalah Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 59 dan 898. Akan tetapi, dia tidak pernah bertemu

١٣٨٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْوَرْدِ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ: لاَ أُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (إِنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ مِنْ صَالِحِي قُرَيْشٍ)، قَالَ: وَزَادَ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ وَرْدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ طَلْحَةَ قَالَ: (نِعْمَ أَهْلُ الْبَيْتِ عَبْدُ اللهِ وَأَبُو عَبْدِ اللهِ وَأُمُّ عَبْدِ اللهِ).

1382. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar dan Abdul Jabbar bin Al Ward menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa dia berkata, "Thalhah bin Ubaidillah berkata, 'Aku tidak menceritakan sesuatu dari Rasulullah SAW kecuali bahwa aku pernah mendengar beliau bersabda, '*Sesungguhnya 'Amr bin 'Ash adalah termasuk orang yang shaleh di kalangan kaum Quraisy*'." Abdurrahman berkata, "Abdul Jabbar bin Al Ward menambahkan dari Ibnu Abi Mulaikah dari Thalhah, bahwa dia berkata, 'Sebaik-baik *Ahlul Bait* adalah Abdullah, ayah Abdullah, dan ibu Abdullah'."[1382]

---

dengan Thalhah bin Ubaidillah. Mengenai hal ini, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak mengatakannya secara pasti dalam kitab *At-Tahdzib*. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Ada yang berpendapat bahwa Ibnu Abi Mulaikah tidak pernah mendengar hadits dari Thalhah." Thalhah terbunuh dalam peperangan Jamal tahun 36 H, sementara Ibnu Abi Mulaikah meninggal dunia pada tahun 117, seperti yang ditegaskan oleh Ibnu Sa'd dalam kitabnya, jilid 5: 347-348, dan juga Imam Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir*, 131. Dengan demikian, maka jarak antara wafatnya Thalhah dengan wafatnya Ibnu Abi Mulaikah adalah 81 tahun. *"Abdullah, ayahnya dan ibunya"*, yang dimaksud di sini adalah Abdullah bin 'Amr bin 'Ash. Ibunya bernama Raithah binti Munabbih bin Al Hajjaj bin 'Amir As-Sahmiyyah. Raithah telah masuk Islam dan telah bersumpah setia kepada Rasulullah. Lihat hadits setelah hadits ini.

[1382] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus *(munqathi')*, seperti hadits sebelumnya. Yang dimaksud dengan Abdurrahman adalah Ibnu Mahdi. Bagian pertama dari hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 4: 355. Dia berkata, "Hadits ini hanya kami ketahui dari hadits Nafi' bin Umar Al Jamahi. Nafi' adalah seorang yang *tsiqah*, namun sanad haditsnya tidak *muttasil* (bersambung). Sebab, Ibnu Abi Mulaikah itu tidak pernah bertemu dengan Thalhah." Tirmidzi tidak pernah mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Nafi'. Akan tetapi, Imam Ahmad mengetahui hadits ini dari Abdul Jabbar bin Ward.

١٣٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ: كُنَّا مَعَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَنَحْنُ حُرُمٌ، فَأُهْدِيَ لَهُ طَيْرٌ، وَطَلْحَةُ رَاقِدٌ، فَمِنَّا مَنْ أَكَلَ وَمِنَّا مَنْ تَوَرَّعَ فَلَمْ يَأْكُلْ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ طَلْحَةُ وَفَّقَ مَنْ أَكَلَهُ، وَقَالَ: أَكَلْنَاهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1383. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepadaku dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utsman At-Taimi dari ayahnya, Abdurrahman bin Utsman, bahwa dia berkata, "Kami pernah bersama dengan Thalhah bin Ubaidillah saat kami sedang berihram. (Saat itu), Thalhah diberi hadiah berupa seekor burung, sementara saat itu dia sedang tidur. Di antara kami ada yang memakan (burung itu), dan di antara kami ada pula yang enggan (memakannya) sehingga dia pun tidak memakan(nya). Ketika Thalhah terjaga, dia pun menyetujui (sikap) orang yang memakan (burung itu). Lalu dia berkata, 'Kami pernah memakannya bersama Rasulullah SAW'."[1383]

١٣٨٤- حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنْ عَامِرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَى عُمَرُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ ثَقِيلاً، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أَبَا فُلاَنٍ؟ لَعَلَّكَ سَاءَتْكَ إِمْرَةُ ابْنِ عَمِّكَ يَا أَبَا فُلاَنٍ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا مَا مَنَعَنِي أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْهُ إِلاَّ الْقُدْرَةُ عَلَيْهِ حَتَّى مَاتَ،

[1383] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Al Munkadir bin Abdullah bin Al-Hudair At-Taimi adalah salah seorang imam yang paling alim. Banyak dari hadits-haditsnya yang telah disebutkan di atas. Abdurrahman bin Utsman bin Ubaidillah bin Utsman At-Taimi adalah seorang sahabat yang masuk Islam pada hari (terjadinya perjanjian) Hudaibiyyah, tetapi ada pula yang mengatakan pada hari (terjadinya) penaklukan kota Mekkah. Dia adalah putera dari saudara laki-laki Thalhah bin Ubaidillah. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, jilid 1: 334, dari jalur Yahya bin Sa'id dari Ibnu Juraij. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa'i. Lihat hadits no. 814, 830, dan 1392.

سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (إِنِّي لأَعْلَمُ كَلِمَةً لاَ يَقُولُهَا عَبْدٌ عِنْدَ مَوْتِهِ إِلاَّ أَشْرَقَ لَهَا لَوْنُهُ وَنَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَتَهُ)، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي لأَعْلَمُ مَا هِيَ قَالَ وَمَا هِيَ، قَالَ: تَعْلَمُ كَلِمَةً أَعْظَمَ مِنْ كَلِمَةٍ أَمَرَ بِهَا عَمَّهُ عِنْدَ الْمَوْتِ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟) قَالَ طَلْحَةُ: صَدَقْتَ، هِيَ وَاللهِ هِيَ.

1384. Asbath menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari 'Amir dari Yahya bin Thalhah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Umar pernah melihat Thalhah bin Ubaidillah merasa berat. Umar pun bertanya, 'Kenapa denganmu, wahai Abu Fulan? Mungkin kepemimpinan anak pamanmu tidak menyenangkanmu, wahai Abu Fulan?' Thalhah menjawab, 'Tidak. Hanya saja, aku pernah mendengar sebuah hadits dari Rasulullah SAW dimana tidak ada sesuatupun yang menghalangi aku untuk menanyakannya kepada beliau kecuali takdir (Allah) yang ditetapkan kepada beliau, hingga beliau wafat. Aku pernah mendengar beliau bersabda, 'Sesungguhnya aku akan mengajarkan suatu kalimat dimana tidak ada seorang hamba pun yang mengatakannya saat menjelang kematiannya, melainkan warna kulitnya akan bersinar, dan Allah (pun) akan menghilangkan kesusahannya.' Umar pun berkata, 'Sesungguhnya aku mengetahui kalimat itu?' Thalhah berkata, 'Kalimat apa itu?' Umar menjawab, 'Tahukah kamu sebuah kalimat yang lebih agung daripada kalimat yang beliau perintahkan kepada pamannya (untuk membacanya) saat menjelang kematiannya, (yaitu kalimat) '*Tidak ada Tuhan (yang patut disembah) kecuali Allah*'?' Thalhah berkata, 'Kamu benar, itulah (kalimatnya). Demi Allah, itulah (kalimatnya)'."[1384]

١٣٨٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: قَالَ قَيْسٌ: رَأَيْتُ طَلْحَةَ يَدُهُ شَلاَّءُ، وَقَى بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ.

[1384] Sanad hadits ini *shahih*. Asbaath adalah Ibnu Muhmmad bin Abdurrahman. Dia adalah seorang yang *tsiqah* serta merupakan salah seorang guru Imam Ahmad dan Ibnu Rahawaih. Mutharrif adalah Ibnu Tharif Al Haritsi. 'Amir adalah Asy-Sya'bi. Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah At-Taimi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi *tsabt*. Makna hadits ini telah dikemukakan pada hadits Umar, yaitu pada no. 187, 252, dan juga hadits yang memiliki makna yang berdekatan dengannya yaitu hadits Utsman no. 447.

1385. Waki' menceritakan kepada kami dari Ismail, bahwa dia berkata, "Qais berkata, 'Aku pernah melihat tangan Thalhah yang cacat, yang dengannya dia telah melindungi Rasulullah pada saat (terjadinya) perang Uhud'."[1385]

١٣٨٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عُمَرَ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ عُمَرَ رَآهُ كَئِيبًا فَقَالَ: مَا لَكَ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ كَئِيبًا؟ لَعَلَّهُ سَاءَتْكَ إِمْرَةُ ابْنِ عَمِّكَ؟ يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ، قَالَ: لاَ، وَأَثْنَى عَلَى أَبِي بَكْرٍ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (كَلِمَةٌ لاَ يَقُولُهَا عَبْدٌ عِنْدَ مَوْتِهِ إِلاَّ فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَتَهُ وَأَشْرَقَ لَوْنُهُ)، فَمَا مَنَعَنِي أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْهَا إِلاَّ الْقُدْرَةُ عَلَيْهَا حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنِّي لأَعْلَمُهَا، فَقَالَ لَهُ طَلْحَةُ: وَمَا هِيَ؟ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: هَلْ تَعْلَمُ كَلِمَةً هِيَ أَعْظَمَ مِنْ كَلِمَةٍ أَمَرَ بِهَا عَمَّهُ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟) فَقَالَ طَلْحَةُ: هِيَ وَاللهِ هِيَ.

1386. Ibrahim bin Mahdi menceritakan kepada kami, Shalih bin Umar menceritakan kepada kami dari Mutharrif dari Asy-Sya'bi dari Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah dari ayahnya, bahwa Umar pernah melihat ayah Yahya sedang bersedih. Maka, Umar pun berkata, "Mengapa kamu bersedih, wahai Abu Muhammad? Apakah kepemimpinan dari putera pamanmu tidak menyenangkanmu?" Maksudnya adalah (kepemimpinan) Abu Bakar. Thalhah menjawab, "Tidak." Dia, bahkan, menyanjung Abu Bakar, (lalu dia berkata,) "Akan tetapi aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'(Ada) satu kalimat dimana tidak ada seorang hamba pun yang mengatakannya ketika menjelang kematiannya, melainkan Allah akan melapangkan kesulitannya dan memancarkan warna (kulit)nya.'* Tidak ada sesuatupun yang menghalangi aku untuk menanyakannya kepada beliau kecuali takdir (Allah) yang ditetapkan kepada beliau, hingga beliau wafat." Umar

---

[1385] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Sedangkan Qais adalah Ibnu Abi Hazim. Dalam kitab *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2472, dinyatakan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Ibnu Majah.

pun berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku mengetahui kalimat itu." Thalhah berkata kepada Umar, "Apa itu?" Umar berkata kepadanya, "Apakah kamu mengetahui sebuah kalimat yang lebih agung daripada kalimat yang beliau perintahkan kepada pamannya (untuk membacanya), (yaitu): "*Tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah.*" Thalhah pun berkata, "Itulah (kalimatnya), demi Allah, itulah (kalimatnya)."[1386]

١٣٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَعْنٍ الْغِفَارِيُّ أَخْبَرَنِي دَاوُدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ دِينَارٍ: أَنَّهُ مَرَّ هُوَ وَرَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو يُوسُفَ، مِنْ بَنِي تَيْمٍ، عَلَى رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَ لَهُ أَبُو يُوسُفَ: إِنَّا لَنَجِدُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنَ الْحَدِيثِ مَا لاَ نَجِدُهُ عِنْدَكَ! فَقَالَ: أَمَا إِنَّ عِنْدِي حَدِيثًا كَثِيرًا، وَلَكِنَّ رَبِيعَةَ بْنَ الْهُدَيْرِ قَالَ، وَكَانَ يَلْزَمُ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ: إِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ طَلْحَةَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا قَطُّ غَيْرَ حَدِيثٍ وَاحِدٍ، قَالَ رَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ: قُلْتُ لَهُ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: قَالَ لِي طَلْحَةُ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى حَرَّةِ وَاقِمٍ، قَالَ: فَدَنَوْنَا مِنْهَا، فَإِذَا قُبُورٌ بِمَحْنِيَّةٍ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، قُبُورُ إِخْوَانِنَا هَذِهِ؟ قَالَ: (قُبُورُ أَصْحَابِنَا)، ثُمَّ خَرَجْنَا حَتَّى إِذَا جِئْنَا قُبُورَ الشُّهَدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَذِهِ قُبُورُ إِخْوَانِنَا).

1387. Ali bin Abdillah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'n Al Ghifari menceritakan kepadaku, Daud bin Khalid bin Dinar mengabarkan kepadaku bahwa dia dan seorang laki-laki yang biasa dipanggil Abu Yusuf –yang berasal dari Bani Taim- pernah bertemu dengan Rabi'ah bin Abi Abdirrahman. Abu Yusuf pun berkata kepada

---

[1386] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Mahdi Al Mashishi adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Ahmad, Abu Daud, dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits darinya. Shalih bin Umar Al Wasithi juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Ibnu Ma'in, dan yang lainnya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1384.

Rabi'ah bin Abi Abdirrahman, "Sesungguhnya kami menemukan hadits pada orang lain selain dirimu, yang tidak kami temukan pada dirimu." Rabi'ah Abi bin Abdirrahman berkata, "Sesungguhnya aku memiliki banyak hadits. Akan tetapi Rabi'ah bin Al Hudair yang selalu menemani Thalhah mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mendengar Thalhah menceritakan satu hadits pun dari Rasululah SAW kecuali hanya satu hadits. Aku pun berkata kepada Rabi'ah bin Al Hudair, 'Hadits apa itu?' Rabi'ah bin Al Hudair menjawab, 'Thalhah berkata kepadaku, 'Kami pernah keluar bersama Rasululah SAW hingga kami dapat melihat dan mendekati *Harrah Waqim.'* Thalhah berkata, 'Kami pun mendekati tempat itu. Ternyata itu adalah kuburan di Mahniyah. Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, (apakah) ini kuburan saudara-saudara kita?' Beliau menjawab, *'(Ini) adalah kuburan saudara-saudara kita.'* Kami pun keluar, hingga kami tiba di kuburan para syuhada. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Ini adalah kuburan saudara-saudara kita*'."[1387]

[1387] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Abdillah adalah Ibnu Al Madini, seorang imam dalam bidang *Al Jarh wa At-Ta'dil*. Dia termasuk orang yang seperiode dengan Imam Ahmad. Imam Ahmad telah meriwayatkan hadits darinya, dan riwayat seperti itu dikatagorikan sebagai riwayat seseorang dari temannya. Mengenai Muhammad bin Ma'n bin Muhammad bin Ma'n bin Nadhlah Al Ghifari, Abu Daud berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqah*." Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/229, "Ibrahim bin Al Mundzir berkata kepadaku, 'Muhammad bin Ma'n meninggal dunia tidak lama setelah Ibnu 'Uyainah wafat, dalam usia sembilan puluh tahun lebih.'" Ibnu 'Uyainah meninggal dunia pada tahun 198 H. Daud bin Khalid bin Dinar Al Madini adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al 'Ijli. Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sementara Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 2/1/218, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Namun dalam biografinya yang tercantum dalam kitab *At-Tadhzib*, terdapat kesalahan. Sebab, di sana disebutkan bahwa Daud meriwayatkan hadits ini dari Rabi'ah Al Hudair. Padahal riwayatnya yang tercantum dalam *Musnad Ahmad* dan *Sunan Abi Daud* adalah bersumber dari Rabi'ah bin Abi Abdirrahman dari Rabi'ah bin Al Hudair. Rabi'ah bin Abi Abdirrahman Al Madani lebih dikenal dengan nama Rabi'ah Ar-Ra'yu. Dia adalah seorang imam dan *hafizh* yang *tsiqah*. Sedangkan Rabi'ah Al Hudair adalah Rabi'ah bin Abdullah bin Al Hudair. Dia adalah seorang tabi'in senior yang *tsiqah*. Dia termasuk orang pilihan. Dia lahir pada masa Nabi SAW. Dia adalah paman Muhammad bin Al Munkadir. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 2/1/275. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud secara ringkas pada jilid 2: 171-172 dari Hamid bin Yahya dari Muhammad bin Ma'n. Pada lafazh "*qubur ikhwaaninaa*" (kuburan saudara-

١٣٨٨- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي وَالدَّوَابُّ تَمُرُّ بَيْنَ أَيْدِينَا، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (مِثْلُ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ أَحَدِكُمْ، ثُمَّ لاَ يَضُرُّهُ مَا مَرَّ عَلَيْهِ) وَقَالَ عُمَرُ مَرَّةً: (بَيْنَ يَدَيْهِ).

1388. Umar bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Kami pernah shalat sementara binatang-binatang tunggangan melintas di hadapan kami. Kami pun menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, *'(Itu) adalah seperti kayu di bagian ujung pelana yang disandari oleh pengendara, yang berada di hadapan salah seorang di antara kalian. Sehingga apa yang melintas di hadapannya itu tidaklah membahayakan (mengganggu)nya.'"* Umar terkadang mengatakannya (dengan lafazh), "Di hadapannya."[1388]

١٣٨٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: نَزَلَ رَجُلاَنِ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ عَلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، فَقُتِلَ أَحَدُهُمَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ مَكَثَ الآخَرُ بَعْدَهُ سَنَةً، ثُمَّ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَأُرِيَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ أَنَّ الَّذِي مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الآخَرِ بِحِينٍ، فَذَكَرَ ذَلِكَ طَلْحَةُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (كَمْ مَكَثَ فِي الأَرْضِ بَعْدَهُ)؟

---

kita), Rasulullah SAW mengaitkan antara saudara-saudara mereka itu dengan dirinya sendiri adalah disebabkan karena para syuhada mempunyai kedudukan di sisi Allah yang tidak dapat diraih oleh orang lain selain mereka.

1388 Sanad hadits ini *shahih*. Umar bin bin 'Ubaid adalah Umar Ath-Thanafisi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. "*Mu`khirat ar-rahl*", maksudnya adalah bagian belakang tunggangan, yaitu kayu yang dijadikan sandaran oleh pengendara. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, jilid 1: 143, dari jalur Umar bin 'Ubaid. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, seperti yang terdapat dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2475.

قَالَ: حَوْلًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَلَّى أَلْفًا وَثَمَانِ مِائَةِ صَلَاةٍ وَصَامَ رَمَضَانَ).

1389. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah, bahwa dia berkata, "Dua orang laki-laki dari penduduk Yaman singgah di (rumah) Thalhah bin Ubaidillah. Salah seorang dari keduanya terbunuh (ketika berperang) bersama Rasulullah SAW, dan yang lainnya menetap (di Madinah) sepeninggal temannya itu selama satu tahun. Kemudian dia meninggal dunia di atas tempat tidurnya. Thalhah pun bermimpi bahwa orang yang meninggal di atas tempat tidurnya itu (lebih dahulu) masuk surga selang beberapa waktu sebelum yang satunya. Thalhah menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Berapa lama dia menetap di muka bumi sepeninggal (teman)nya itu?*' Thalhah menjawab, 'Satu tahun.' Rasulullah SAW bersabda, '*Dia telah (mengerjakan) shalat seribu tiga ratus shalat dan berpuasa Ramadhan (selama satu bulan)*'."[1389]

١٣٩٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَمِّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ يَقُولُ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الإِسْلَامُ؟ قَالَ: (خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ)، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: (لَا)، وَسَأَلَهُ عَنِ الصَّوْمِ؟ فَقَالَ: (صِيَامُ رَمَضَانَ)، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: (لَا): قَالَ وَذَكَرَ الزَّكَاةَ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟

[1389] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus (*munqathi'*). Sebab Abu Salamah bin Abdurrahman itu tidak menyaksikan kisah tersebut langsung. Namun demikian, pada hadits no. 1403 disebutkan, "dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Thalhah bin Ubaidillah". Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli hadits mengenai apakah Abu Salamah pernah mendengar hadits dari Thalhah ataukah tidak. Kami akan menjelaskan hal itu pada hadits no. 1403 nanti. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan makna yang sama dengan menggunakan sanad yang *shahih* pada no. 1401.

قَالَ: (لاَ)، قَالَ: وَاللهِ لاَ أَزِيدُ عَلَيْهِنَّ وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قَدْ أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ).

1390. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari pamannya dari ayahnya, bahwa dia pernah mendengar Thalhah bin Ubaidillah berkata, "Seorang laki-laki badui datang kepada Rasulullah SAW, lalu dia bertanya 'Wahai Rasulullah, apakah Islam itu?' Beliau menjawab, '*Shalat lima waktu dalam sehari semalam.*' Orang itu bertanya, 'Apakah untukku ada kewajiban selain itu?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Orang itu bertanya kepada beliau tentang puasa. Beliau menjawab, '*Puasa pada bulan Ramadhan.*' Orang itu bertanya, 'Apakah untukku ada kewajiban selain itu?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Kemudian Rasulullah SAW menyebutkan (kewajiban) zakat. Orang itu bertanya, 'Apakah ada kewajiban selain itu atasku?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Orang itu berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan menambah dan tidak pula mengurangi dari itu.' Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dia akan beruntung jika dia benar-benar (mengamalkannya)*'."[1390]

١٣٩١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَطَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ: نَشَدْتُكُمْ بِاللهِ الَّذِي تَقُومُ بِهِ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ، أَعَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّا لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ؟) قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

1391. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Az-Zuhri

---

[1390] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud paman Malik adalah Abu Suhail bin Malik bin Abi Amir Al Ashbahi. Nama asli Abu Suhail adalah Nafi'. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Malik mengambil bacaan darinya di Madinah. Ayah Abu Suhail bernama Malik bin Abi Amir Al Ashbahi. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Tidak diragukan lagi bahwa dia pernah mendengar hadits dari Umar, Utsman, Thalhah dan para sahabat lainnya. Hadits ini terdapat dalam *Al Muwatha`*, jilid 1: 188-189. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, dan Nasa`i.

dari Malik bin Aus, "Aku pernah mendengar Umar berkata kepada Abdurrahman, Thalhah, Zubair dan Sa'd, 'Dengan nama Allah yang dengan-Nya, langit dan bumi pun tegak (Sufyan terkadang mengatakannya dengan lafazh, 'yang dengan izin-Nya, langit dan bumi tegak.') Apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Kami itu tidak diwarisi. Apa yang kami tinggalkan adalah shadaqah.'*? Mereka menjawab, 'Ya'."[1391]

١٣٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَنَحْنُ حُرُمٌ، فَأُهْدِيَ لَهُ طَيْرٌ، وَطَلْحَةُ رَاقِدٌ، فَمِنَّا مَنْ أَكَلَ وَمِنَّا مَنْ تَوَرَّعَ، فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ طَلْحَةُ وَفَّقَ مَنْ أَكَلَهُ، وَقَالَ: أَكَلْنَاهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1392. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepadaku dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, bahwa dia berkata, "Kami pernah bersama dengan Thalhah bin Ubaidillah saat kami sedang berihram. (Saat itu), Thalhah diberi hadiah berupa seekor burung, sementara saat itu dia sedang tidur. Di antara kami ada yang memakan (burung itu), dan di antara kami ada pula yang enggan (memakannya). Ketika Thalhah terjaga, dia pun menyetujui (sikap) orang yang memakan (burung itu). Lalu dia berkata, 'Kami pernah memakannya bersama Rasulullah SAW'."[1392]

١٣٩٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ

[1391] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Ibnu 'Uyainah. 'Amr adalah Ibnu Dinar Al Makkiy. Dia adalah seorang imam dan tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini telah disebutkan pada *Musnad Umar* secara panjang lebar, yaitu pada no. 452. Lihat juga hadits no. 333. Hadits ini akan disebutkan dengan sanad yang sama pada *Musnad Zubair* (hadits no. 1406), Musnad Sa'd bin Abi Waqash (hadits no. 1550), dan *Musnad Abbas* (hadits no. 1781 dan 1782).

[1392] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1383.

طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَسْتُرُ الْمُصَلِّيَ؟ قَالَ: (مِثْلُ آخِرَةِ الرَّحْلِ).

1393. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Simak bin Harb dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, apa yang dapat menutupi orang yang sedang shalat? Beliau menjawab, '*Seperti kayu di bagian ujung pelana yang disandari oleh pengendara*'."[1393]

١٣٩٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ.

1394. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Simak bin Harb dari Musa bin Thalhah dari ayahnya dari Nabi SAW, hadits seperti hadits sebelumnya.[1394]

١٣٩٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَوْمٍ فِي رُءُوسِ النَّخْلِ، فَقَالَ: (مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟) قَالُوا: يُلَقِّحُونَهُ، يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الأُنْثَى، قَالَ: مَا أَظُنُّ ذَلِكَ يُغْنِي شَيْئًا)، فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ، فَتَرَكُوهُ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ فَلْيَصْنَعُوهُ، فَإِنِّي إِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا، فَلاَ تُؤَاخِذُونِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا أَخْبَرْتُكُمْ عَنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِشَيْءٍ فَخُذُوهُ، فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ شَيْئًا).

1395. Bahz dan 'Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Simak dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah melewati sekelompok orang yang sedang berada di puncak pohon kurma.

[1393] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1388.

[1394] Sanadnya *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

Beliau pun bertanya, '*Apa yang sedang mereka lakukan*?' Para sahabat menjawab, '(Mereka) sedang mengawinkan pohon kurma. Mereka menempatkan yang jantan di tempat yang betina.' Beliau bersabda, '*Aku kira, hal itu tidak bermanfaat sedikitpun.*' Mereka pun diberitahu tentang (ucapan Nabi) itu, maka mereka meninggalkan pohon kurma itu. Kemudian Rasulullah SAW diberitahu (tentang apa yang mereka perbuat), maka beliau pun bersabda, '*Jika hal itu bermanfaat bagi mereka, maka hendaklah mereka melakukannya. Sesungguhnya aku hanyalah menduga dengan suatu dugaan. Maka, janganlah kalian menghukumku karena dugaan(ku) itu. Akan tetapi, jika aku memberitahukan kepada kalian (sebuah berita) dari Allah SWT tentang sesuatu, maka ambillah sesuatu itu oleh kalian. (Sebab) sesungguhnya aku tidak akan berdusta kepada Allah sedikitpun*'."[1395]

[1395] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, jilid 2: 223, dan Ibnu Majah, jilid 2: 48. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 1399 nanti. Makna yang sama dengan makna hadits ini akan disebutkan pada hadits Anas bin Malik (hadits no. 12571) yang diriwayatkan oleh Muslim serta pada hadits Rafi' bin Khudaij yang juga diriwayatkan oleh Muslim. Aku tidak menemukan hadits Rafi' tersebut dalam kitab *Musnad* ini. Hadits ini termasuk salah satu hadits yang selalu digunakan oleh kaum atheis di Mesir dan para ilmuwan Eropa –yang tergabung dalam kelompok orientalis dan missionaris- untuk menghujat para penegak dan penolong Sunnah Rasulullah serta para pembela Syariat Islam, terutama ketika mereka ingin meniadakan Sunah Rasulullah (hadits-hadits beliau) dan mengingkari syariat-syariat Islam, baik dalam bidang *muamalah*, urusan sosial, maupun dalam bidang lainnya. Mereka mengklaim bahwa masalah ini merupakan bagian dari urusan duniawi. Mereka berpedoman pada riwayat Anas, "Kalian lebih tahu tentang urusan duniawi kalian." Padahal Allah tahu bahwa mereka itu sama sekali tidak percaya kepada agama, ketuhanan dan kerasulan, serta tidak mengakui kebenaran Al Qur`an dalam lubuk hati mereka. Kalaupun di antara mereka ada yang beriman, ketahuilah bahwa dia hanya beriman dengan lidahnya saja, sedangkan hatinya tidak beriman dengan sebenar-benarnya. Keimanan mereka tidak tumbuh dari rasa percaya dan perasaan tentram kepada Islam. Tetapi keimanan mereka itu hanya karena ikut-ikutan dan rasa takut belaka. Hadits ini sangat jelas nan tegas, tidak bertentangan dengan *nash* (Al Qur`an), serta tidak menunjukkan adanya ketidakharusan untuk menjadikan Sunah Rasulullah SAW sebagai *hujjah* dalam setiap urusan. Sebab, Rasulullah SAW tidak pernah berbicara berdasarkan hawa nafsunya belaka. Segala sesuatu yang beliau bawa merupakan *syara'* (undang-undang) dan *tasyri'* (perundang-undangan). Allah SWT berfirman, *"Jika kamu taat kepadanya niscaya kamu mendapat petunjuk."* Perlu diketahui bahwa dalam kisah tentang pengawinan antar pohon kurma itu, beliau hanya bersabda kepada mereka, "Aku kira hal itu tidak bermanfaat sedikitpun." Beliau sama tidak memerintahkan dan tidak pula melarangnya, tidak sedang menyampaikan

١٣٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا مُجَمِّعُ بْنُ يَحْيَى الأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَوْهَبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ الصَّلاَةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: قُلْ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ).

1396. Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Mujammi' bin Yahya Al Anshari menceritakan kepada kami, Utsman bin Mauhab menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana (cara) membaca shalat kepadamu?' Beliau menjawab, '*Katakanlah olehmu*: '*Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan juga keluarga Muhammad, sebagaimana engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Dan, berikanlah keberkahan kepada Muhammad dan juga kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha mulia*'."[1396]

---

berita dari Allah, dan juga tidak sedang memberlakukan suatu Sunnah, sehingga pengertian hadits ini tidak boleh diperluas ke dalam pengertian yang akan meruntuhkan dasar-dasar syariat. Sebaliknya, hal itu hanyalah dugaan beliau. Beliau meminta maaf atas dugaannya itu. Beliau bersabda, "*Maka, janganlah kalian menghukumku karena dugaan(ku) itu.*" Apakah hal ini sama dengan apa yang mereka lontarkan? Semoga Allah menunjuki kita dan juga mereka ke jalan yang lurus.

[1396] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Bisyr adalah Ibnu Farafishah Al 'Abdi. Utsman bin Mauhab adalah Utsman bin Abdullah bin Mauhab. Namanya dinisbatkan kepada nama kakeknya. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa`i, jilid 1: 190, dari Ishaq bin Ibrahim dari Muhammad bin Bisyr. Nasa'i juga meriwayatkan hadits ini sepeninggal Ishaq bin Ibrahim dari Ubaidillah bin Sa'd bin Ibrahim bin Sa'd dari pamannya dari Syarik dari Utsman bin Mauhab. Sedangkan Imam Bukhari (meriwayatkan hadits ini) dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/351, dari Ibnu Al Madini dari Muhammad bin Bisyr. Musa bin Thalhah juga meriwayatkannya dari Zaid bin Kharijah.

١٣٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ الْمَدَايِنِيُّ حَدَّثَنِي بِلَالُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: (اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالإِسْلَامِ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ).

1397. Abu Amir menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Sufyan Al Madayini menceritakan kepada kami, Bilal bin Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah menceritakan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya, bahwa ketika Nabi SAW melihat hilal (bulan sabit), beliau mengucapkan, "*Ya Allah, terbitkanlah dia kepada kami dengan membawa keberkahan, keimanan, keselamatan dan Islam. (Wahai hilal), Tuhanku dan juga Tuhanmu adalah Allah'.*"[1397]

١٣٩٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ مِثْلَ مُؤْخِرَةِ الرَّحْلِ ثُمَّ يُصَلِّي).

[1397] Sanad hadits ini hasan. Abu Amir adalah Al 'Aqadi Abdul Malik bin 'Amr. Sulaiman bin Sufyan Al Madini, budak keluarga Thalhah, dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Nasa'i dan yang lainnya. Sementara dalam kitab *At-Tahdzib*, dikutip dari Tirmidzi bahwa dia berkata, "Dia adalah orang yang haditsnya tergolong *munkar.*" Di sana, juga dinyatakan bahwa Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat,* dan bahwa Ibnu Hibban berkata, "Dia terkadang melakukan kekeliruan." Apa yang dikatakan oleh Ibnu Hibban ini merupakan komentar yang paling adil. Nama Bilal bin Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah At-Taimi juga telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat.* Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 4: 245, dari Muhammad bin Basysyar dari Al 'Aqadi. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib.*" *Pensyarah* kitab *Sunan Tirmidzi* menyebutkan bahwa Ad-Darimi, Al Hakim dan Ibnu Hibban juga telah meriwayatkan hadits ini. Sedangkan Imam Bukhari telah meriwayatkannya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir* (2/1/109 pada biografi Bilal, dari Ishaq dan Abdullah bin Muhammad dari Abu Amir Al 'Aqadi. Di sana, Imam Bukhari tidak menyebutkan cacat hadits tersebut. Oleh karena itu, maka kami lebih cenderung untuk menganggap hasan hadits ini. Imam Bukhari juga tidak menyebutkan nama Sulaiman bin Sufyan dalam kitab *Adh-Dhu'afa'.*

1398. Abdurrahman bin Za`idah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Musa bin Thalhah dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Salah seorang di antara kalian (boleh) meletakkan di hadapannya (sesuatu) seperti kayu di ujung pelana yang disandari oleh pengendara unta, kemudian dia shalat.*"[1398]

١٣٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَخْلِ الْمَدِينَةِ، فَرَأَى أَقْوَامًا فِي رُءُوسِ النَّخْلِ يُلَقِّحُونَ النَّخْلَ، فَقَالَ: (مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟) قَالَ: يَأْخُذُونَ مِنَ الذَّكَرِ فَيَحُطُّونَ فِي الْأُنْثَى يُلَقِّحُونَ بِهِ، فَقَالَ: (مَا أَظُنُّ ذَلِكَ يُغْنِي شَيْئًا)، فَبَلَغَهُمْ فَتَرَكُوهُ وَنَزَلُوا عَنْهَا، فَلَمْ تَحْمِلْ تِلْكَ السَّنَةَ شَيْئًا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (إِنَّمَا هُوَ ظَنٌّ ظَنَنْتُهُ، إِنْ كَانَ يُغْنِي شَيْئًا فَاصْنَعُوا، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ، وَالظَّنُّ يُخْطِئُ وَيُصِيبُ، وَلَكِنْ مَا قُلْتُ لَكُمْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَلَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ).

1399. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Simak bahwa dia pernah mendengar Musa bin Thalhah menceritakan dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Nabi SAW melewati pohon kurma Madinah. (Saat itu), beliau melihat beberapa kaum berada di puncak pohon kurma sedang mengawinkannya. Beliau pun bersabda, '*Apa yang sedang mereka perbuat?*' Aku menjawab, 'Mereka mengambil yang jantan lalu mengikatkannya pada yang betina (dengan maksud untuk) mengawinkannya.' Beliau pun bersabda, '*Aku kira, hal itu tidak bermanfaat sedikit pun.*' Ketika sabda Nabi itu sampai ke (telinga) mereka, mereka pun meninggalkan apa yang mereka perbuat itu dan turun dari atas pohon kurma. (Akibatnya) pada tahun itu, pohon kurma itu tidak menghasilkan apapun. Berita mengenai hal itu pun sampai ke

---

[1398] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1388 dan pengulangan dari hadits no. 1394. Pada cetakan Al Halabi, lafazh "*Mu`khir ar-rahl*", tanpa menggunakan huruf haa`. Ini adalah keliru, akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay.

(telinga) Nabi SAW, maka beliau bersabda, '*Itu hanyalah dugaan yang aku duga (saja). Jika (mengawinkan pohon kurma) itu memang bermanfaat, maka lakukanlah oleh kalian. Sesungguhnya aku hanyalah manusia seperti kalian, sedangkan praduga itu terkadang salah dan (terkadang juga) benar. Akan tetapi, apa yang aku katakan kepada kalian bahwa Allah SAW berfirman, (maka ketahuilah) bahwa aku tidak akan pernah berdusta kepada Allah*'."[1399]

١٤٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، فَذَكَرَهُ.

1400. Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami, Simak bin Harb menceritakan kepada kami dari Musa bin Thalhah. Kemudian Abu An-Nadhar menyebutkan hadits tersebut.[1400]

١٤٠١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ: أَنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِي عُذْرَةَ ثَلاثَةً أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمُوا، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ يَكْفِنِيهِمْ؟)، قَالَ طَلْحَةُ: أَنَا، قَالَ: فَكَانُوا عِنْدَ طَلْحَةَ، فَبَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثًا، فَخَرَجَ أَحَدُهُمْ فَاسْتُشْهِدَ، قَالَ: ثُمَّ بَعَثَ بَعْثًا، فَخَرَجَ فِيهِمْ آخَرُ، فَاسْتُشْهِدَ، قَالَ: ثُمَّ مَاتَ الثَّالِثُ عَلَى فِرَاشِهِ، قَالَ طَلْحَةُ: فَرَأَيْتُ هَؤُلاَءِ الثَّلاَثَةَ الَّذِينَ كَانُوا عِنْدِي فِي الْجَنَّةِ، فَرَأَيْتُ الْمَيِّتَ عَلَى فِرَاشِهِ أَمَامَهُمْ، وَرَأَيْتُ الَّذِي اسْتُشْهِدَ أَخِيرًا يَلِيهِ، وَرَأَيْتُ الَّذِي اسْتُشْهِدَ أَوَّلَهُمْ آخِرَهُمْ، قَالَ: فَدَخَلَنِي مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ،

[1399] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1395.

[1400] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَمَا أَنْكَرْتَ مِنْ ذَلِكَ؟ لَيْسَ أَحَدٌ أَفْضَلَ عِنْدَ اللهِ مِنْ مُؤْمِنٍ يُعَمَّرُ فِي الإِسْلَامِ، لِتَسْبِيحِهِ وَتَكْبِيرِهِ وَتَهْلِيلِهِ).

1401. Waki' menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari Abdullah bin Syadad, bahwa ada sekelompok orang dari Bani 'Udzrah, yaitu tiga orang, datang kepada Nabi SAW. Lalu mereka masuk Islam. Nabi SAW bersabda, '*Siapa yang akan menanggung (biaya hidup) mereka?*' Thalhah menjawab, 'Aku.' Mereka pun menetap di tempat Thalhah. (Suatu ketika), Nabi SAW mengirim satu rombongan pasukan. Maka, salah seorang dari mereka berangkat hingga dia pun terbunuh sebagai syahid. Kemudian Nabi SAW mengirim satu rombongan pasukan, maka satu orang lainnya pun berangkat bersama mereka, hingga dia terbunuh sebagai syahid. Setelah itu, orang yang ketiga meninggal di atas tempat tidurnya. Thalhah berkata, 'Aku melihat (dalam mimpiku) ketiga orang yang pernah berada di (rumah)ku itu berada di dalam surga. Aku melihat orang yang meninggal di atas tempat tidurnya berada di depan mereka. Aku juga melihat orang yang terakhir gugur sebagai syahid berada di belakangnya. Lalu aku melihat orang yang gugur sebagai syahid pertama kali berada di bagian paling belakang.' Thalhah berkata, 'Hal itu mengganggguku. Maka, aku mendatangi Nabi SAW, lalu aku menceritakan hal itu kepada beliau.' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Engkau tidak mengingkari hal itu? (Sungguh) tidak ada seorang pun yang lebih mulia di sisi Allah daripada seorang mukmin yang dipanjangkan umurnya dalam (keadaan menganut) Islam, (hal itu) karena (banyak) bacaan tasbih, takbir dan tahlilnya*'."[1401]

[1401] Sanad hadits ini *shahih*. Thalhah bin Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah At-Taimi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ya'qub bin Syaibah, Al 'Ijli, dan yang lainnya. Ibnu Hibban juga menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Ibnu Hibban berkata, "Thalhah terkadang melakukan kesalahan." Abu Hatim berkata, "Dia adalah orang yang haditsnya tergolong, hasan, dan (bahkan) *shahih*." Sedangkan dalam kitab *At-Tahdzib*, telah dikutip pendapat Bukhari bahwa dia berkata, "Thalhah adalah orang yang haditsnya tergolong *munkar*." Aku tidak tahu darimana pernyataan Bukhari ini dikutip. Sebab, aku tidak pernah menemukannya dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir* maupun *Ad-Dhu'afa'*. Putera paman Thalhah adalah Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia adalah seorang bangsawan dan salah seorang tokoh (pemimpin). Abdullah

١٤٠٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ حَدَّثَنَا الْحَرْثُ بْنُ عَبِيدَةَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُجَبَّرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ عُثْمَانَ أَشْرَفَ عَلَى الَّذِينَ حَصَرُوهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَلَمْ يَرُدُّوا عَلَيْهِ، فَقَالَ عُثْمَانُ: أَفِي الْقَوْمِ طَلْحَةُ؟ قَالَ طَلْحَةُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ! أُسَلِّمُ عَلَى قَوْمٍ أَنْتَ فِيهِمْ فَلاَ تَرُدُّونَ؟! قَالَ: قَدْ رَدَدْتُ، قَالَ: مَا هَكَذَا الرَّدُّ، أُسْمِعُكَ وَلاَ تُسْمِعُنِي؟! يَا طَلْحَةُ، أَنْشُدُكَ اللهَ، أَسَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (لاَ يُحِلُّ دَمَ الْمُسْلِمِ إِلاَّ وَاحِدَةٌ مِنْ ثَلاَثٍ: أَنْ يَكْفُرَ بَعْدَ إِيمَانِهِ، أَوْ يَزْنِيَ بَعْدَ إِحْصَانِهِ، أَوْ يَقْتُلَ نَفْسًا فَيُقْتَلَ بِهَا)؟ قَالَ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، فَكَبَّرَ عُثْمَانُ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَنْكَرْتُ اللهَ مُنْذُ عَرَفْتُهُ، وَلاَ زَنَيْتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلاَ إِسْلاَمٍ، وَقَدْ تَرَكْتُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَكَرُّهًا، وَفِي الإِسْلاَمِ تَعَفُّفًا وَمَا قَتَلْتُ نَفْسًا يَحِلُّ بِهَا قَتْلِي.

1402. Yazid bin Abd Rabbihi menceritakan kepada kami, Al Harts bin 'Abidah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Mujabbar menceritakan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Utsman melihat orang-orang yang mengepungnya. Utsman pun mengucapkan salam kepada mereka, namun mereka tidak menjawab salamnya. Utsman berkata, 'Apakah di (antara) orang-orang itu ada Thalhah?' Thalhah menjawab, 'Ya.' Utsman berkata, 'Sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan sesungguhnya kita akan kembali kepada-Nya. Aku memberikan salam kepada suatu kaum yang engkau berada di antara mereka, namun kalian tidak menjawab (salamku itu).' Thalhah berkata, 'Aku telah menjawab (salammu).' Utsman berkata, 'Tidak seperti itu (cara) menjawab salam. (Mengapa) aku memperdengarkan (salamku) kepadamu, sementara kamu tidak memperdengarkan (salammu) kepadaku. Wahai Thalhah, aku ingin bertanya kepadamu atas nama Allah: Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Darah seorang muslim tidak halal kecuali karena satu dari tiga hal:*

---

bin Syaddad adalah Ibnu Al Had Al-Laitsi. Hadits ini memiliki makna yang berdekatan dengan makna hadits no. 1389 dan 1403.

kafir setelah beriman, zina setelah muhshan (menikah), atau membunuh seseorang sehingga karenanya dia harus dibunuh.' Thalhah menjawab, 'Ya.' Utsman pun bertakbir sebanyak tiga kali. Lalu dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah mengingkari Allah setelah aku mengenal-Nya, aku tidak pernah berzina (baik) di masa jahiliyah maupun setelah Islam. Sungguh aku telah meninggalkan perbuatan zina di masa jahiliyah karena aku tidak suka (kepadanya), sedangkan pada masa Islam (aku meninggalkannya) karena ingin memelihara kesucian diri. Aku juga tidak pernah membunuh seseorang yang karenanya aku halal untuk dibunuh'."[1402]

[1402] Pada sanadnya, terdapat hal yang perlu dipertimbangkan. Ia lebih mendekati status *dha'if*. Bahkan, aku khawatir jika sanadnya terputus *(munqathi')*.
Yazid bin Abd Rabbihi Az-Zubaidi Al Himshi Al Jurjusi Al Mu'adzin adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk salah seorang guru Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan yang lainnya. Muslim juga telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Al 'Ijli, dan yang lainnya. Imam Ahmad berkata, "Tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah. Tidak ada orang yang lebih *tsabt* darinya, dan tidak ada di antara mereka yang sepertinya." Yang dimaksud dengan mereka adalah penduduk Himsh. Yazid pernah menetap di Himsh di gereja Jurjus. Maka, namanya pun dinisbatkan kepada nama gereja tersebut (Al Jurjusi). Dia pernah berkata, "Aku adalah seorang laki-laki Arab. Aku telah menjadi tua di gereja yang namaku dinisbatkan kepadanya." Al Harts bin 'Abidah Al Himshi Al Kala'i, hakim di Himsh, adalah seorang yang *tsiqah*. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sikap Ibnu Hibban ini bertentangan sikapnya sendiri, karena dia juga telah menyebutkan nama Al Harts dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*. Al Harts dianggap lemah oleh Daruquthni. Biografinya terdapat dalam kitab *At-Ta'jil*, 78-79, dan *Lisan Al Mizan*, 2: 154. Imam Bukhari juga menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/273, dan juga *At-Tarikh Ash-Shaghiir*, 208. Bukhari menyebutkan bahwa Al Harts meninggal dunia pada bulan Dzulqaidah tahun 186. Dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Al Harts memiliki cacat. Baik Bukhari maupun Nasa'i tidak menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*. Oleh karena itu, maka kami lebih memilih untuk menganggap *tsiqah* Al Harts. Muhammad bin Abdurrahman bin Mujabbar Al 'Adawi Al Umari dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, dan yang lainnya. Biografinya terdapat dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/2/320), *At-Ta'jil* (369), *Al Mizan* (3: 90), *Al Lisaan* (5: 245-246). Adz-Dzahabi melakukan hal yang paradoks, dimana dia telah mengatakan dengan pasti dalam kitab *Al Musytabah* (462) bahwa Muhamamd bin Abdurrahman itu *dha'if*, namun dalam komentarnya terhadap *Al Mustadrak*, 1: 206, dia mengikuti pendapat Al Hakim yang menyatakan bahwa Muhammad bin Abdurrahman adalah *tsiqah*. Ayah Muhammad yang bernama Abdurrahman bin Al Mujabbar adalah seorang yang *tsiqah*. Dia *dianggap tsiqah* oleh Al Falas dan yang lainnya. Ibnu Hibban juga menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*.

١٤٠٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَجُلَيْنِ قَدِمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ إِسْلَامُهُمَا جَمِيعًا، وَكَانَ أَحَدُهُمَا أَشَدَّ اجْتِهَادًا مِنْ صَاحِبِهِ، فَغَزَا الْمُجْتَهِدُ مِنْهُمَا، فَاسْتُشْهِدَ، ثُمَّ مَكَثَ الْآخَرُ بَعْدَهُ سَنَةً، ثُمَّ تُوُفِّيَ، قَالَ طَلْحَةُ: فَرَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنِّي عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِهِمَا وَقَدْ خَرَجَ خَارِجٌ مِنْ الْجَنَّةِ، فَأَذِنَ لِلَّذِي تُوُفِّيَ الْآخِرَ مِنْهُمَا، ثُمَّ خَرَجَ فَأَذِنَ لِلَّذِي اسْتُشْهِدَ، ثُمَّ رَجَعَا إِلَيَّ، فَقَالَا لِي: ارْجِعْ، فَإِنَّهُ لَمْ يَأْنِ لَكَ بَعْدُ، فَأَصْبَحَ طَلْحَةُ يُحَدِّثُ بِهِ النَّاسَ، فَعَجِبُوا لِذَلِكَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (مِنْ أَيِّ ذَلِكَ تَعْجَبُونَ؟) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَذَا كَانَ أَشَدَّ اجْتِهَادًا ثُمَّ اسْتُشْهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدَخَلَ هَذَا الْجَنَّةَ قَبْلَهُ؟ فَقَالَ: (أَلَيْسَ قَدْ مَكَثَ هَذَا بَعْدَهُ سَنَةً؟) قَالُوا: بَلَى، (وَأَدْرَكَ رَمَضَانَ

Abdurrahman merupakan salah satu guru Imam Malik. Dia adalah seorang anak yatim yang berada dalam asuhan Salim bin Abdullah bin Umar. Mujabbar adalah Mujabbar bin Abdurrahman Al Ashghar bin Umar bin Khathab. Nama aslinya adalah Abdurrahman, seperti nama ayah dan juga nama anaknya. Mujabbar merupakan *laqab* (julukan) baginya. Ayahnya meninggal saat dia berada dalam kandungan. Ketika dia lahir, bibinya dari pihak ayah yaitu Hafshah menamainya dengan nama ayahnya. Hafshah berkata, "Semoga Allah membalutnya." Menurut satu pendapat dikatakan bahwa dia pernah jatuh kemudian patah sehingga dibalut. Oleh karena itu, maka dia pun dipanggil dengan nama "Mujabbar" (yang dibalut). Bahkan, dia lebih terkenal dengan nama tersebut. Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan dalam kitab *At-Ta'jil*, 393, bahwa di antara cucu Mujabbar adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman Al-Mujabbar, atau yang dikenal dengan nama Al Umari. Abdurrahman pernah memangku jabatan qadhi di Mesir pada tahun 185 sampai tahun 194. Al Mujabbar yang disebutkan di sini adalah seorang tabi'in. Dalam kitab *At-Ta'jil* telah dikutip dari kitab *Al Muwatha`* bahwa Ibnu Umar pernah melihat Al-Mujabbar bertolak (dari Mina) sebelum mencukur. Ibnu Umar pun memerintahkannya untuk kembali, kemudian mencukur atau memotong rambutnya, setelah barulah bertolak dari Mina. Akan tetapi, menurutku, Al Mujabbar tidak menyaksikan langsung kisah Utsman dan peristiwa pembunuhan terhadapnya. Makna hadits ini telah dikemukakan secara berulang kali, antara lain pada hadits no. 509 dan 552.

فَصَامَهُ)؟؟ قَالُوا: بَلَى، (وَصَلَّى كَذَا وَكَذَا سَجْدَةً فِي السَّنَةِ؟) قَالُوا: بَلَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَلَمَا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ).

1403. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Thalhah bin Ubaidillah, bahwa dua orang laki-laki menghadap Rasulullah SAW. Keduanya masuk Islam secara bersamaan. Salah satu dari keduanya lebih sungguh-sungguh daripada yang lainnya. Orang yang bersungguh-sungguh dari keduanya itu pun berperang, hingga dia meninggal dunia sebagai syahid. Kemudian orang yang satunya lagi hidup sepeninggal temannya itu selama satu tahun, lalu dia pun meninggal dunia. Thalhah berkata, "Aku melihat (dalam mimpi) seperti yang dialami oleh orang yang tidur, bahwa seolah-olah aku sedang berada di pintu surga. Tiba-tiba aku bertemu dengan kedua orang itu, dan (saat itu) ada seseorang yang keluar dari dalam surga. Lalu dia memberikan izin (masuk) kepada orang yang meninggal dunia paling terakhir di antara keduanya. Orang itu keluar, lalu dia memberi izin kepada orang yang meninggal dunia sebagai syahid. Kemudian keduanya kembali kepadaku, lalu mereka berdua berkata kepadaku, 'Kembalilah, belum tiba saatnya untukmu'."

Thalhah menceritakan hal itu kepada orang-orang, mereka pun merasa heran atas hal itu. Maka, Thalhah menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW. Rasulullah pun bersabda, "*Manakah dari hal itu yang kalian herankan*?" Para sahabat menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang ini (orang yang meninggal dunia sebagai syahid) lebih bersungguh-sungguh, kemudian dia pun gugur sebagai syahid di jalan Allah, (namun) orang ini (orang yang meninggal terakhir) masuk surga sebelum dia." Beliau menjawab, "*Bukankah orang ini masih tetap hidup sepeninggal temannya itu selama satu tahun*?" Para sahabat menjawab, "Ya." (Beliau bersabda,) "*(Bukankah) dia sempat bertemu dengan bulan Ramadhan, lalu dia berpuasa di dalamnya*?" Para sahabat menjawab, "Ya." (Beliau bersabda), "*(Bukankah) dia telah menunaikan shalat ini dan ini dengan sujud dalam satu tahun*?" Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Perbedaan di antaranya keduanya lebih jauh daripada jarak antara langit dan bumi.*"[1403]

[1403] Sanad hadits ini *shahih*. Bakar bin Mudhar bin Muhammad bin Hakim Al

١٤٠٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا سَالِمُ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ أَبُو النَّضْرِ قَالَ: جَلَسَ إِلَيَّ شَيْخٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فِي مَسْجِدِ الْبَصْرَةِ وَمَعَهُ صَحِيفَةٌ لَهُ فِي يَدِهِ، قَالَ: وَفِي زَمَانِ الْحَجَّاجِ، فَقَالَ لِي: يَا عَبْدَ اللهِ، أَتَرَى هَذَا

Mishri adalah seorang yang *tsiqah*. Ibnu Al Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Had. Abu Salamah bin Abdurrahman bin 'Auf adalah seorang tabi'in senior yang *tsiqah*. Dia banyak meriwayatkan hadits. Namun, namanya diperselisihkan. Yang benar, namanya adalah Abdullah. Lalu dia diberi *kunyah* (panggilan) berupa Abu Salamah ketika anaknya, Salamah, lahir. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam kitab *Thabaqat Ibni Sa'd*, jilid 5: 115-117. Dalam kitab *At-Tahdzib*, 12: 17, dinyatakan bahwa Al Mizi memastikan bahwa Abu Salamah bin Abdurrahman itu tidak pernah mendengar hadits dari Thalhah, dan bahwa Ibnu Abu Kaitsamah dan Ad-Dauri telah meriwayatkan hal itu dari Ibnu Ma`in. Namun, aku berpendapat bahwa kepastian tentang tidak mendengarnya Abu Salamah dari Thalhah itu tidak memiliki alasan. Pasalnya, Thalhah meninggal dunia pada peperangan Jamal tahun 36 H, dan saat itu usia Abu Salamah adalah 14 tahun. Sebab, Abu Salamah meninggal dunia pada tahun 94 H dalam usia 72 tahun, sesuai dengan pendapat yang benar yang dianggap kuat oleh Ibnu Sa'd. Bahkan, mungkin saja usia Abu Salamah (saat itu) lebih tua daripada itu. Dalam *Thabaqat Ibni Sa'd* dinyatakan: "Ketika Sa'id bin Al-Ash bin Sa'id Al Ash bin Umayah diangkat sebagai wali (gubernur) Madinah pertama pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan, Sa'id meminta Abu Salamah bin Abdurrahman bin 'Auf sebagai *qadhi* (hakim) Madinah. Ketika Sa'id bin Al Ash diberhentikan lalu Marwan diangkat sebagai gubernur Madinah, Abu Salamah bin Abdurrahman juga diberhentikan dari jabatan hakim. Marwan pun mengangkat saudara laki-laki Abu Salamah, yaitu Mush'ab bin Abdurrahman bin 'Auf, sebagai hakim. Pengangkatan Sa'id bin Al Ash sebagai gubernur Madinah dilakukan pada bulan Rabi'ul Awal tahun 49 H. Sementara pemberhentian atas dirinya dan pengangkatan Marwan sebagai gubernur Madinah dilakukan pada tahun 54 H, seperti disebutkan dalam kitab *Tarikh Ath-Thabari*, jilid 6: 130 dan 164. Thabari juga menyebutkan bahwa pengangkatan Sa'id terhadap Abu Salamah sebagai hakim dilakukan pada tahun 49 H. Usia Abu Salamah ketika Thalhah terbunuh pada tahun 36 H adalah 14 tahun atau lebih. Mereka berdua sama-sama menetap di Madinah. Lalu, darimana dasarnya seseorang mengatakan bahwa Abu Salamah tidak pernah mendengar hadits dari Thalhah.

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, jilid 2: 238, dari jalur Laits bin Sa'd dari Ibnu Al Had. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1389. Lihat juga hadits no. 1401. Sementara itu, dalam kitab *Al-Muwatha* juga disebutkan kisah seperti ini yang bersumber dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya. Ibnu Abd Al Bar menyebutkan bahwa Ibnu Wahb meriwayatkannya dari Makhramah bin Bukair dari ayahnya dari Amir bin Sa'd. Pada no. 1534, hadits ini akan disebutkan secara *maushul* (sanadnya bersambung), yaitu pada Musnad Sa'd bin Abi Waqash.

الْكِتَابَ مُغْنِيًا عَنِّي شَيْئًا عِنْدَ هَذَا السُّلْطَانِ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: وَمَا هَذَا الْكِتَابُ؟ قَالَ: هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَهُ لَنَا، أَنْ لاَ يُتَعَدَّى عَلَيْنَا فِي صَدَقَاتِنَا، قَالَ فَقُلْتُ: لاَ وَاللهِ، مَا أَظُنُّ أَنْ يُغْنِيَ عَنْكَ شَيْئًا، وَكَيْفَ كَانَ شَأْنُ هَذَا الْكِتَابِ؟ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ مَعَ أَبِي، وَأَنَا غُلاَمٌ شَابٌّ، بِإِبِلٍ لَنَا نَبِيعُهَا، وَكَانَ أَبِي صَدِيقًا لِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ التَّيْمِيِّ فَنَزَلْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: اخْرُجْ مَعِي فَبِعْ لِي إِبِلِي هَذِهِ، قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَكِنْ سَأَخْرُجُ مَعَكَ فَأَجْلِسُ، وَتَعْرِضُ إِبِلَكَ، فَإِذَا رَضِيتُ مِنْ رَجُلٍ وَفَاءً وَصِدْقًا مِمَّنْ سَاوَمَكَ أَمَرْتُكَ بِبَيْعِهِ، قَالَ: فَخَرَجْنَا إِلَى السُّوقِ، فَوَقَفْنَا ظُهْرَنَا، وَجَلَسَ طَلْحَةُ قَرِيبًا، فَسَاوَمَنَا الرِّجَالُ، حَتَّى إِذَا أَعْطَانَا رَجُلٌ مَا نَرْضَى، قَالَ لَهُ أَبِي: أُبَايِعُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، رَضِيتُ لَكُمْ وَفَاءَهُ، فَبَايِعُوهُ، فَبَايَعْنَاهُ، فَلَمَّا قَبَضْنَا مَا لَنَا وَفَرَغْنَا مِنْ حَاجَتِنَا، قَالَ أَبِي لِطَلْحَةَ: خُذْ لَنَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابًا أَنْ لاَ يُتَعَدَّى عَلَيْنَا فِي صَدَقَاتِنَا، قَالَ: فَقَالَ: هَذَا لَكُمْ وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ، قَالَ: عَلَى ذَلِكَ إِنِّي أُحِبُّ أَنْ يَكُونَ عِنْدِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِتَابٌ، فَخَرَجَ حَتَّى جَاءَ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ صَدِيقٌ لَنَا، وَقَدْ أَحَبَّ أَنْ تَكْتُبَ لَهُ كِتَابًا لاَ يُتَعَدَّى عَلَيْهِ فِي صَدَقَتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَذَا لَهُ وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ)، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ أُحِبُّ أَنْ يَكُونَ عِنْدِي مِنْكَ كِتَابٌ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: فَكَتَبَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْكِتَابَ.

1404. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq dari Salim bin Abi Umayah Abu An-Nadhr, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki tua dari Bani Tamim duduk di dekatku di Masjid Bashrah. Dia membawa sebuah lembaran yang berada

di tangannya (Ya'qub berkata, "Pada masa pemerintahan Al Hajjaj.") Orang itu berkata kepadaku, 'Wahai hamba Allah, apakah menurutmu surat ini dapat memberikan sedikit manfaat kepadaku (ketika aku berada) di dekat penguasa ini?' Aku menjawab, 'Memang surat apa itu?' Orang itu menjawab, 'Ini adalah surat dari Rasulullah SAW yang beliau tulis untuk kami, agar kami tidak dizhalimi dalam hal shadaqah (zakat).' Aku berkata, 'Tidak, demi Allah. Aku kira surat itu tidak akan memberikan manfaat apapun bagimu. Lalu, bagaimana surat itu bisa kamu peroleh?' Dia menjawab, 'Aku pernah datang ke Madinah bersama ayahku dengan membawa seekor unta milik kami yang akan kami jual, dan saat itu aku adalah seorang remaja. Ayahku adalah teman Thalhah bin Ubaidillah At-Taimi, maka kami pun singgah (di rumah)nya. Ayahku berkata kepada Thalhah, 'Pergilah bersamaku, lalu juallah untaku ini untukku.'

Thalhah pun berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melarang orang yang tinggal di perkotaan melakukan jual beli dengan orang yang tinggal di pedesaan. Maka, aku akan pergi bersamamu, lalu aku akan duduk sementara kamu yang menawarkan untamu. Jika aku ridha kepada seorang laki-laki di antara orang-orang yang menawar (barang)mu, (karena dia) jujur dan dapat dipercaya, maka aku akan memerintahkanmu untuk menjual unta itu.' Kami pun pergi ke pasar, lalu kami berdiri di tengah (pasar), sedangkan Thalhah duduk dekat (kami). Seorang laki-laki pun menawar (unta) kami, hingga ketika laki-laki itu memberikan kepada kami (harga) yang kami senangi, ayahku pun berkata kepada Thalhah, 'Apakah aku boleh melakukan jual beli dengannya?' Thalhah menjawab, 'Ya. Aku ridha dengan kejujurannya, maka lakukanlah jual beli dengannya.' Kami pun melakukan jual beli dengannya. Setelah kami menerima harta kami dan setelah kami menyelesaikan keperluan kami, ayahku berkata kepada Thalhah, 'Ambillah untuk kami sebuah surat dari Rasulullah SAW (yang menjamin) agar kami tidak dizhalimi dalam hal shadaqah (zakat) kami.'

'Thalhah berkata, '(Inilah (surat) untuk kalian, dan juga untuk setiap muslim.' Ayahku berkata, 'Dalam masalah itu, aku senang jika aku menerima sebuah surat dari Rasulullah SAW langsung.' Thalhah pun keluar dan membawa kami (menghadap) Rasulullah SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya laki-laki ini adalah orang kampung yang merupakan teman kami. Dia ingin agar engkau menulis sebuah surat untuknya (dengan maksud) agar dia tidak dizhalimi dalam

hal shadaqah (zakat).' Rasulullah SAW pun bersabda, *'Ini adalah (surat) untuknya dan untuk setiap muslim.'* Ayahku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menginginkan surat darimu yang menerangkan tentang hal itu.' Rasululah SAW pun menulis surat ini untuk kami.'"[1404]

Akhir Hadits Thalhah bin Ubaidillah RA

***

[1404] Sanad hadits ini *shahih*. Ya'qub adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, terpercaya dan banyak meriwayatkan hadits. Ayah Ya`qub bernama Ibrahim. Ibrahim juga merupakan seorang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan *hujjah*. Ibnu Ishaq adalah Muhammad bin Ishaq. Dalam cetakan Al Halabi dan Bombay, tertulis dengan nama "Ibnu Abi Ishaq". Demikian pula yang tertera dalam cetakan Al Kataniyah. Mengenai Salim bin Abi Umayah, para ahli hadits sepakat bahwa dia adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabt*. Dia adalah seorang tabi'in yang mendengar hadits dari Anas bin Malik. Hadits ini menunjukkan bahwa dia pernah mendengar hadits dari sahabat lain, yaitu laki-laki tua yang berasal dari kabilah Bani Tamim itu. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, dimana sebagian isinya adalah larangan orang yang tinggal diperkotaan untuk melakukan jual beli dengan orang yang tinggal di perkampungan (3: 283), dari Musa bin Ismail dari Hammad dari Muhammad bin Ishaq dari Salim Al Makki. Pen*syarah* Sunan Abu Daud mengutip pendapat Al Mundziri bahwa dia menganggap cacat hadits tersebut karena di dalamnya ada seorang periwayat tidak diketahui identitasnya. Nampaknya pen*syarah* Sunan Abu Daud dan Al Mundziri lupa bahwa periwayat yang tidak diketahui identitasnya itu adalah seorang sahabat, padahal tidak diketahuinya seorang sahabat tidak akan berpengaruh terhadap kualitas hadits. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 2: 82-83. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Yahya. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih*."

مُسْنَدُ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

(MUSNAD ZUBAIR BIN AWAM RA*)

* Dia adalah Zubair bin Awam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Uza bin Qushay bin Kilab bin Murrah. Ibunya (Ibnu Zubair) merupakan bibi Rasulullah SAW dari pihak ayah, yang bernama Shafiyah binti Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abd Manaf bin Qushay. Sedangkan Khadijah binti Khuwailid bin Asad, isteri Rasulullah SAW, adalah bibi Zubair dari pihak ayah. Zubair adalah suami Asma` binti Abi Bakar, saudara perempuan Aisyah Ummul Mukminin. Zubair termasuk salah seorang yang diberikan kabar gembira berupa surga. Semoga Allah merahmati dan meridhainya.

١٤٠٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ **﴿ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ﴾** قَالَ الزُّبَيْرُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، مَعَ خُصُومَتِنَا فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: (نَعَمْ)، وَلَمَّا نَزَلَتْ **﴿ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ﴾** قَالَ الزُّبَيْرُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، أَيُّ نَعِيمٍ نُسْأَلُ عَنْهُ، وَإِنَّمَا، يَعْنِي، هُمَا الأَسْوَدَانِ، التَّمْرُ وَالْمَاءُ، قَالَ: (أَمَا إِنَّ ذَلِكَ سَيَكُونُ).

1405. Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin 'Amr dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib dari Ibnu Zubair dari Zubair, bahwa ketika turun ayat: '*Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu...*', Zubair berkata, 'Wahai Rasulullah, (apakah kami akan berbantah-bantahan) dengan lawan-lawan kami di dunia?' Beliau menjawab, *'Ya.'* (Zubair berkata:) 'Ketika turun ayat, '*Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)...*', Zubair berkata, 'Wahai Rasulullah, nikmat apakah yang akan ditanyakan kepada kami? Apakah yang dimaksud Allah dengan nikmat itu adalah dua nikmat terbaik, yaitu air dan kurma?' Beliau menjawab, *'Hal itu*

(juga) akan (ditanyakan).'"[1405]

١٤٠٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَطَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ: نَشَدْتُكُمْ بِاللهِ الَّذِي تَقُومُ بِهِ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ، أَعَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّا لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ؟ قَالَ: قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

1406. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Az-Zuhri dari Malik bin Aus, (bahwa dia berkata), "Aku pernah mendengar Umar berkata kepada Abdurrahman, Thalhah, Zubair dan Sa'd, 'Aku ingin bertanya kepada kalian dengan menyebut nama Allah yang karena-Nya langit dan bumi tegak (Di saat lain, Sufyan mengatakan dengan lafazh, 'Yang dengan izin-Nya (langit dan bumi) tegak'): Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Sesungguhnya kami tidak diwarisi. Apa yang kami tinggalkan merupakan shadaqah.'*

[1405] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Ibnu 'Uyainah. Muhammad bin 'Amr bin 'Alqamah bin Waqash Al-Laitsi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia termasuk guru Imam Malik dan Ats-Tsauri. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa'i dan yang lainnya. Namun sebagian orang ada yang mempersoalkannya tanpa alasan. Akan tetapi, para penyusun *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) telah mengeluarkan hadits-haditsnya. Imam Bukhari juga menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/191, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Yahya bin Abdurrahman bin Hathib bin Abi Balta'ah adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan termasuk salah seorang yang pernah bertemu dengan Ali dan Utsman. Dia lahir pada masa kekhalifahan Utsman dan meninggal dunia pada tahun 104 H. Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 4/2/289. Ibnu Zubair adalah Abdullah bin Zubair Ash-Shahabi. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dengan cara dibagi menjadi dua hadits. Masing-masing penafsiran ayat yang disebutkan pada jilid 4: 175 dan 218 adalah bersumber dari Abu Umar dari Sufyan bin Uyainah. Di tempat pertama, Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*." Sementara di tempat kedua, dia berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan." Pen*syarah* Sunan Tirmidzi menyebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah dan Ibnu Abi Hatim. Lihat *Tafsiir Ibnu Katsir,* jilid 7: 241 dan jilid 9: 287. Bagian pertama dari hadits ini akan disebutkan dengan makna yang sama pada no. 1434.

Mereka pun menjawab, 'Demi Allah, ya (kami mengetahui)'."[1406]

١٤٠٧- حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَأَنْ يَحْمِلَ الرَّجُلُ حَبْلاً فَيَحْتَطِبَ بِهِ، ثُمَّ يَجِيءَ فَيَضَعَهُ فِي السُّوقِ فَيَبِيعَهُ، ثُمَّ يَسْتَغْنِيَ بِهِ، فَيُنْفِقَهُ عَلَى نَفْسِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ).

1407. Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Hisyam dari ayahnya, dari Zubair bin 'Awwam, bahwa dia berkata,

"Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh jika seorang laki-laki membawa seutas tali, yang dengannya dia mencari kayu bakar, lalu dia datang dan menaruh kayu itu di pasar, hingga dia dapat menjualnya, merasa cukup dengan (hasil)nya, serta menginfakkannya untuk (keperluan) dirinya, (maka hal itu) adalah lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada orang-orang, baik mereka mau memberinya atau tidak memberinya*'."[1407]

١٤٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ.

1408. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abdullah bin Zubair dari Zubair, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebutkan nama kedua orang tuanya secara bersamaan (ketika meminta sesuatu) kepadaku pada hari (terjadinya) perang Uhud."[1408]

[1406] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1391 dengan sanad dan lafazh yang sama. Pada cetakan Al Halabi, huruf "*laa*" pada lafazh "*Innaa laa nuuratsu*" (Sesungguhnya kami tidak diwarisi), tidak disebutkan akibat kesalahan cetak. Lihat hadits no. 425.

[1407] Sanad hadits ini *shahih*. Hafsh bin Ghiyats bin Thalq bin Muawiyah adalah orang yang *tsiqah, terpercaya,* lagi ahli fikih. Hisyam adalah Ibnu 'Urwah bin Zubair. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, jilid 3: 265, dan juga Ibnu Majah. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1429.

[1408] Sanad hadits ini *shahih*. Aku tidak pernah menemukan di tempat lain sebuah

١٤٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْخَنْدَقِ كُنْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فِي الأُطُمِ الَّذِي فِيهِ نِسَاءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُطُمِ حَسَّانَ، فَكَانَ يَرْفَعُنِي وَأَرْفَعُهُ، فَإِذَا رَفَعَنِي عَرَفْتُ أَبِي حِينَ يَمُرُّ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، وَكَانَ يُقَاتِلُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَقَالَ: (مَنْ يَأْتِي بَنِي قُرَيْظَةَ فَيُقَاتِلَهُمْ؟) فَقُلْتُ لَهُ حِينَ رَجَعَ: يَا أَبَتِ، تَاللهِ إِنْ كُنْتُ لَأَعْرِفُكَ حِينَ تَمُرُّ ذَاهِبًا إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، فَقَالَ يَا بُنَيَّ، أَمَا وَاللهِ إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَجْمَعُ لِي أَبَوَيْهِ جَمِيعًا يُفَدِّينِي بِهِمَا، يَقُولُ: (فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي).

1409. Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Abdullah bin Zubair, bahwa dia berkata, "Pada hari (terjadinya) perang Khandaq, aku dan Umar bin Abi Salamah berada di sebuah bangunan tinggi (seperti benteng) yang di

---

hadits yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW memberikan tebusan kepada Zubair pada hari (terjadinya) perang Uhud. Sebab, yang lebih terkenal adalah hadits mendatang (hadits no. 1409) yang menyatakan bahwa beliau melakukan perbuatan tersebut pada perang Khandaq, sedangkan pada hari perang Uhud beliau memberikan tebusan kepada Sa'd bin Abi Waqash seperti yang telah disebutkan berulang-ulang pada hadits Ali, di antaranya pada hadits no. 1147 dan 1356. Di sana disebutkan bahwa Ali tidak pernah mendengar Rasulullah menyebutkan nama kedua orangtuanya secara bersamaan (ketika meminta sesuatu) kepada seorang pun, kecuali kepada Sa'd. Beliau bersabda kepada Sa'd pada perang Uhud, *"Lemparlah (anak panah), ayah dan ibuku sebagai tebusanmu."* Juga seperti yang akan disebutkan pada hadits Sa'd sendiri, yaitu pada hadits no. 1495: "Rasulullah SAW menyebutkan nama kedua orangtuanya (ketika meminta sesuatu) kepadaku pada perang Uhud." Dalam kitab *Fathul Bari*, jilid 7: 66, Al Hafizh Ibnu Hajar berusaha mengkompromikan antara pemberian tebusan dari Rasulullah kepada Zubair pada perang Khandaq dengan ucapan Ali bahwa beliau tidak pernah melakukan itu selain hanya kepada Sa'd. Ibnu Hajar mengatakan bahwa ada kemungkinan Ali tidak mengetahui hal itu, atau ada kemungkinan yang dimaksud Ali adalah hanya pada perang Uhud! Sungguh, ini adalah sesuatu yang dibuat-buat. Sebab, ucapan Ali itu menunjukkan dengan tegas bahwa dirinya tidak pernah mendengar pemberian tebusan dari Rasulullah kecuali kepada Sa'd. Dengan demikian, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa hal itu juga dilakukan oleh Nabi kepada Zubair pada hari (terjadinya) perang Uhud dan juga Khandaq.

dalamnya terdapat isteri-isteri Rasulullah SAW, yaitu bangunan tinggi milik Hassan. Umar mengangkatku dan aku (pun) mengangkatnya (secara bergantian). Ketika dia mengangkatku, aku mengetahui (melihat) ayahku ketika dia menuju kabilah Quraizhah. Dia turut berperang bersama Rasulullah SAW pada hari (terjadinya) perang Khandaq. (Ketika itu) beliau bersabda, '*Siapa yang akan mendatangi Bani Quraizhah lalu memerangi mereka*?' Ketika ayahku pulang, aku berkata kepadanya, 'Wahai ayahku, demi Allah, sesungguhnya aku mengetahui (melihat)mu saat engkau pergi menuju kabilah Bani Quraizhah.' Ayahku berkata, 'Wahai puteraku, demi Allah, sesungguhnya Rasulullah SAW telah menyebutkan nama kedua orangtuanya secara bersamaan (ketika beliau meminta sesuatu) kepadaku, dimana beliau menjadikan keduanya sebagai tebusan bagiku. Beliau bersabda, '*Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu*'."[1409]

١٤١٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا سُلَيْمَانُ، يَعْنِي التَّيْمِيَّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ: أَنَّ رَجُلاً حَمَلَ عَلَى فَرَسٍ يُقَالُ لَهَا غَمْرَةُ أَوْ غَمْرَاءُ، وَقَالَ: فَوَجَدَ فَرَسًا أَوْ مُهْرًا يُبَاعُ، فَنُسِبَتْ إِلَى تِلْكَ الْفَرَسِ، فَنُهِيَ عَنْهَا.

1410. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman -maksudnya At-Taimi- mengabarkan kepada kami dari Abu Utsman dari Abdullah bin Amir dari Zubair bin 'Awwam, bahwa seorang laki-laki mensedekahkan seekor kuda yang biasa dipanggil dengan nama Ghamrah atau Ghamra`. Kemudian laki-laki itu menemukan seekor kuda atau seekor anak kuda yang akan dijual, lalu nama Ghamrah itu diberikan kepada kuda tersebut. Maka, dia pun dilarang dari hal itu.[1410]

[1409] Sanad hadits ini *shahih*. *Al Uthum* adalah bangunan tinggi seperti benteng. Kata ini merupakan kata tunggal, sementara bentuk jamaknya adalah *`aathaam*. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, jilid 7: 64-65. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 1886. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd secara ringkas, 3/1/74. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1423. Lihat hadits no. 1408.

[1410] Sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman At-Taimi adalah Sulaiman bin Tharkhan. Dia bukan berasal dari Bani Taim, melainkan dia hanyalah orang yang singgah di

١٤١١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ جُنْدُبٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَنْصَرِفُ فَنَبْتَدِرُ الآجَامَ، فَلاَ نَجِدُ إِلاَّ قَدْرَ مَوْضِعِ أَقْدَامِنَا، قَالَ يَزِيدُ: الآجَامُ: هِيَ الآطَامُ.

---

tempat mereka. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia termasuk ahli ibadah dari kalangan penduduk Bashrah, serta merupakan orang yang paling tinggi tingkatannya di antara mereka, baik dalam hal ke*tsiqah*an, ketelitian, hapalan, maupun penguasaannya terhadap Sunnah. Abu Utsman An-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mul bin 'Amr. Dia berasal dari Bani Nahd. Dia adalah seorang tabi'in senior yang *tsiqah*. Dia sempat menemui masa jahiliyah, lalu dia masuk Islam pada saat Rasulullah SAW masih hidup, namun dia tidak pernah bersua dengan beliau. Dia hijrah ke Madinah setelah Abu Bakar meninggal dunia. Dia menetap di Kufah, lalu pindah ke Bashrah. Dia meninggal dunia pada tahun 100 H. Mengenai Abdullah bin Amir, dijelaskan dalam kitab *At-Tahdzib,* jilid 5: 276, sebagai berikut: "Ibnu Abi Hatim berkata, 'Ada kemungkinan dia adalah Ibnu Amir bin Rabi'ah.' Maksudnya adalah Al-'Anzi, sekutu Bani 'Adiy. Namun, aku lebih menganggap kuat pendapat yang mengatakan bahwa dia adalah Abdullah bin Amir bin Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abd Syam bin Abd Manaf Al Qurasyi. Dia merupakan seorang tabi'in senior yang lahir pada saat Rasulullah masih hidup. Ibnu Mandah menyebutkan namanya dalam kelompok sahabat. Dia adalah seorang yang dermawan dan pemberani. Utsman mengangkatnya sebagai gubernur Bashrah pada tahun 29 H untuk menggantikan Abu Musa. Dia merupakan sahabat Nahr bin Amir. Nahr adalah putera paman Utsman dari pihak ibunya. Dia ikut serta dalam perang Jamal dengan berpihak kepada pasukan Aisyah. Tetapi kemudian, dia meninggalkan pertempuran di Shifin. Setelah itu, Muawiyah mengangkatnya sebagai gubernur Bashrah selama tiga tahun. Dia adalah seorang tabi'in yang tinggal di Bashrah, dan dia mengikuti perang Jamal dengan berpihak kepada pasukan Zubair. Dengan demikian, sangatlah mungkin bila hadits ini merupakan riwayatnya, yang diriwayatkannya dari seorang laki-laki penduduk Bashrah. Laki-laki yang dimaksud adalah Abu Utsman An-Nahdi. Adapun Aabdullah bin Amir bin Rabi'ah Al 'Anzi adalah seorang penduduk Madinah. Mengenai laki-laki yang menyedekahkan kuda, ada kemungkinan dia adalah Umar bin Khathab, seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 281. Akan tetapi, hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, jilid 2: 37-38, dari Yahya bin Hakim dari Yazid bin Harun, dimana di dalamnya disebutkan, "Zubair bin 'Awwam mensedekahkan seekor kuda." Dengan demikian, peristiwa ini terjadi pada diri Zubair. Mungkin, inilah yang paling mendekati kebenaran.

1411. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Muslim bin Jundub dari Zubair bin 'Awwam, bahwa dia berkata, "Kami pernah shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami bubar dan bersegera menuju bangunan-bangunan yang tinggi (seperti benteng), sehingga kami tidak menemukan (tempat) kecuali tempat (yang hanya cukup) untuk telapak kaki kami."

Yazid berkata, "*Al Ajaam* (bangunan yang tinggi seperti benteng) adalah *al-`Aathaam* (bangunan yang tinggi seperti benteng)."[1411]

١٤١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ هِشَامٍ وَأَبُو مُعَاوِيَةَ شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ هِشَامٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الأُمَمِ قَبْلَكُمْ، الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ، وَالْبَغْضَاءُ هِيَ الْحَالِقَةُ، حَالِقَةُ الدِّينِ، لاَ حَالِقَةُ الشَّعَرِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِشَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ).

1412. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Ya'isy bin Walid bin Hisyam (dan juga Abu Muawiyah Syaiban dari Yahya bin Abi Katsir dari Ya'isy bin Walid bin Hisyam), dari Zubair bin 'Awwam, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akan menimpa kalian*

[1411] Sanadnya *dha'if* karena terputus (*munqathi'*). Ibnu Abi Dzi`b adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Mughirah bin Al Harts bin Abi Dzi`b Al Amiri Al Qurasyi. Dia berasal dari Bani Amir bin Lu`ay. Dia adalah seorang yang berilmu, *tsiqah*, *hafizh*, ahli fikih, wara', dan ahli ibadah. Sebagian ahli hadits lebih mengunggulkannya daripada Malik. Muslim bin Jundub Al Hadzli Al Qadhi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan termasuk orang yang paling fasih. Akan tetapi, dia tidak pernah bertemu dengan Zubair, sebab dia meninggal dunia pada tahun 106 H. Dengan demikian, jarak antara kematiannya dengan kematian Zubair adalah 60 Tahun. Kesimpulan ini diperkuat oleh hadits yang akan disebutkan pada no. 1436 nanti, dimana di dalamnya disebutkan bahwa dia berkata, "Orang yang mendengar dari Zubair menceritakan kepadaku." Hadits di atas juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 2: 183, dengan menggunakan dua riwayat. Al Haitsami berkata, "Dalam hadits ini, ada seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya."

penyakit umat-umat sebelum kalian, yaitu (penyakit) dengki dan marah. Marah adalah (penyakit) yang merontokkan, maksudnya merontokkan agama, bukan merontokkan rambut. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam kekuasaan-Nya, kalian tidak akan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah jika aku beritahukan kepada kalian tentang sesuatu yang jika kalian mengerjakannya, maka kalian akan saling mencintai? Tebarkanlah salam di antara kalian'."[1412]

١٤١٣- دَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ: مَا لِي لاَ أَسْمَعُكَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَسْمَعُ ابْنَ مَسْعُودٍ وَفُلاَنًا وَفُلاَنًا؟ قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أُفَارِقْهُ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً: (مَنْ كَذَبَ

[1412] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus *(munqathi')*. Abu Muawiyah Syaiban bin Abdurrahman At-Taimi adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh para penyusun *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits). Orang yang mengatakan lafazh "dan Abu Muawiyah Syaiban" adalah Yazid bin Harun. Maksudnya, dia telah meriwayatkan hadits ini dari Hisyam dan Syaiban, dimana kedua orang itu meriwayatkannya dari Yahya. Yahya bin Abi Katsir adalah seorang tabi'in yunior yang *tsiqah*. Ya'isy bin Walid bin Hisyam bin Muawiyah bin 'Uqbah bin Abi Mu'ith juga *tsiqah*. Namun dia tidak pernah bertemu dengan Zubair. Hadits ini akan disebutkan sebanyak tiga kali secara berurutan, yaitu pada hadits no. 1430-1433. Semuanya bersumber dari Ya'isy dari budak keluarga Zubair. Tapi budak ini merupakan orang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 12: 391, dinyatakan bahwa Thabrani menamainya dengan nama "Hibban". Tapi penamaan ini justru semakin membuat orang itu tidak diketahui identitasnya. Thabrani tidak menyebutkan alasan dari penamaan tersebut. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid (3: 320), dengan lafazh: *"Laa tadkhuluu al jannah hatta tu`minuu"* (Janganlah kalian masuk surga hingga kalian saling mencintai...[sampai akhir hadits]." *Pensyarah* Sunan Tirmidzi mengutip pendapat Al Mula Ali Al Qari`: "Demikianlah yang tertulis dalam naskah-naskah yang ada, yaitu dengan membuang huruf *nun* (pada kata *tadkhuluu)*. Alasannya adalah bahwa makna terkadang sebuah *nahyu* (larangan) mengandung makna *an-nafyu* (peniadaan). Demikian pula sebaliknya, seperti yang dikenal di kalangan ulama." Hadits ini merupakan hadits *shahih* jika dilihat dari riwayat Abu Hurairah, seperti yang telah kami singgung pada riwayat Tirmidzi. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, jilid 1: 31, dari hadits Abu Hurairah. Hadits ini akan disebutkan secara berulang-ulang, yaitu pada hadits no. 9073, 9074, 9707, 10180, 10435 dan 10658.

عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

1413. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad dari Amir bin Abdullah bin Zubair dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku berkata kepada Zubair, 'Mengapa aku tidak mendengarmu menceritakan (hadits) dari Rasulullah SAW sebagaimana aku pernah mendengar (dari) Ibnu Mas'ud, Fulan, dan Fulan?' Zubair menjawab, 'Sesungguhnya aku tidak pernah berpisah dengan beliau sejak aku masuk Islam. Akan tetapi aku pernah mendengar sebuah kalimat: *'Barangsiapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia mempersiapkan tempat duduknya di neraka'*."[1413]

[1413] Sanad hadits ini *shahih*. Jami' bin Syadad Al Muharibi adalah seorang yang *tsiqah* dan teliti. Amir bin Abdullah bin Zubair termasuk manusia yang paling *tsiqah*. Hadits ini akan disebutkan lagi secara ringkas pada no. 1428 yang merupakan riwayat dari Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah. Namun, di dalamnya tidak disebutkan kata "*muta'ammidan*" (secara sengaja). Lihat hadits no. 2675 dan 2976. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, jilid 1: 178-179, dari Abu Walid Ath-Thayalisi dari Syu'bah dengan membuang kata tersebut. Demikian pula, hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Ismaili dari jalur Ghandar dari Syu'bah, seperti apa yang dikutip oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari.* Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Adanya perbedaan lafazh itu bersumber dari Syu'bah." Ghandar adalah Muhammad bin Ja'far, sosok yang darinya Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini. Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits tersebut pada jilid 1: 10 dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Basyar dari Ghandar, dimana di dalamnya disebutkan kata "*muta'ammidan*" tersebut. Sementara Abu Daud meriwayatkannya pada jilid 3: 357 dari jalur Wabrah bin Abdurrahman dari Amir bin Abdullah bin Zubair, juga dengan menyebutkan kata tersebut. Wabrah bin Abdurrahman Al Musli adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. *Pensyarah* Sunan Abu Daud mengutip bahwa Al-Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Nasa`i dan Ibnu Majah. Namun dalam riwayat Bukhari dan Nasa`i tidak disebutkan lafazh "*muta'ammidan*". Dalam hal ini, ada sebuah riwayat dari Zubair yang menyatakan bahwa dalam hadits tersebut tidak terdapat lafazh "*muta'ammidan*". Diriwayatkan dari Zubair bahwa dia berkata, "Demi Allah, dia (ayahku) tidak menyebutkan lafazh '*muta'ammidan*', sementara kalian menyebutkan lafazh '*muta'ammidan*' tersebut." Penegasan dari Al Mundziri ini merupakan satu hal yang aneh. Aku rasa, itu merupakan kekeliruan dalam pengutipan. Sebab, analisa Al Hafizh Ibnu Hajar serta sanad-sanad yang telah kami sebutkan di atas menunjukkan bahwa lafazh tersebut diriwayatkan dari Syu'bah dan juga dari yang lainnya, dan bahwa sebagian periwayat yang meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah-lah yang menghilangkan lafazh tersebut. Ada kemungkinan periwayat itu tidak mendengar lafazh tersebut darinya. Kemungkinan ini diperkuat oleh riwayat

١٤١٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا شَدَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا غَيْلَانُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ مُطَرِّفٍ قَالَ: قُلْنَا لِلزُّبَيْرِ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ، مَا جَاءَ بِكُمْ؟ ضَيَّعْتُمْ الْخَلِيفَةَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ جِئْتُمْ تَطْلُبُونَ بِدَمِهِ! قَالَ الزُّبَيْرُ: إِنَّا قَرَأْنَاهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ: ﴿وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً﴾ لَمْ نَكُنْ نَحْسَبُ أَنَّا أَهْلُهَا، حَتَّى وَقَعَتْ مِنَّا حَيْثُ وَقَعَتْ.

1414. Abu Sa'id, budak Bani Hasyim, menceritakan kepada kami, Syaddad –maksudnya Ibnu Sa'id- menceritakan kepada kami, Ghailan bin Jarir menceritakan kepada kami dari Mutharrif, bahwa dia berkata,

"Kami berkata kepada Zubair, 'Wahai Abu Abdillah, apa yang telah kamu terima? Kamu telah menyia-nyiakan khalifah hingga dia terbunuh. Lalu kamu datang untuk meminta darahnya (membalas dendam).' Zubair menjawab, 'Kami pernah membaca (ayat ini) pada masa Rasulullah, Abu Bakar, Umar dan Utsman: '*Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang lalim saja di antara kamu.*' Kami tidak pernah menduga bahwa kamilah yang akan tertimpa oleh siksaan itu, hingga siksaan itu benar-benar terjadi pada kami'"[1414]

Ibnu Sa'd (3/1/74) yang meriwayatkan hadits ini dari 'Affan bin Musli, Wahb bin Jarir bin Hazim dan Abu Al Walid Ath-Thayalisi. Ketiga orang ini meriwayatkan hadits ini dari Syu'bah dengan membuang lafazh "*muta'ammidan*". Ibnu Sa'd kemudian berkata, "Wahb bin Jarir berkata dalam haditsnya yang diriwayatkan dari Zubair, 'Demi Allah, dia tidak menyebutkan lafazh '*muta'ammidan*', sementara kalian menyebutkan lafazh '*muta'ammidan.*'" Jadi, perbedaan redaksi itu berasal dari para periwayat yang meriwayatkan hadits dari Syu'bah.

[1414] Sanad hadits ini *shahih*. Syaddad bin Sa'id Ar-Rasibi adalah *tsiqah*. Ghailan bin Jarir Al Azdi juga *tsiqah*. Mutharrif adalah Ibnu Abdullah As-Syikhkhir Al Harasyi Al Amiri. Dia adalah seorang tabi'in yag *tsiqah*. Dia seorang yang memiliki keutamaan, kewaraan, dan kesopanan. Dia lahir pada saat Rasulullah SAW masih hidup. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, jilid 4: 39, mengutip dari *Musnad Ahmad*. Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazar dari hadits Mutharrif dari Zubair. Al Bazar berkata, 'Kami tidak tahu bahwa Mutharrif meriwayatkan hadits-hadits lain dari Zubair, kecuali hadits ini.'" Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Majma Az-Zawa'id*,

١٤١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كُنَاسَةَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (غَيِّرُوا الشَّيْبَ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ).

1415. Muhammad bin Kunasah menceritakan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari Utsman bin 'Urwah dari ayahnya dari Zubair, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Rubahlah uban dan janganlah kalian menyerupai umat Yahudi*'."[1415]

١٤١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَرْثِ، مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، مَخْزُومِيٌّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِنْسَانَ، قَالَ: وَأَثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ لِيَّةَ، حَتَّى

---

jilid 7: 27. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan dua sanad. Para periwayat pada salah satu dari kedua sanad tersebut adalah para periwayat hadits *shahih.*" Sanad yang dimaksud oleh Al Haitsami itu adalah sanad hadits no. 1414 ini, sementara sanad yang lainnya adalah sanad hadits no. 1438.

1415 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Kunasah adalah Muhammad bin Abdullah bin Abd Al A'la Al Asadi. Kunasah adalah *laqab* (julukan) bagi ayahnya. Ayahnya termasuk seorang penyair di *daulah* Abbasiyyah. Muhammad ini adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, Ibnu Al Madini dan yang lainnya. Dia adalah putera dari saudara perempuan Ibrahim bin Adham, seorang yang zuhud. Dia menguasai bahasa Arab, sya'ir, dan perjalanan hidup orang-orang. Hadits-haditsnya tidak ada yang disebutkan dalam *Al Kutub As-Sittah* kecuali hadits ini, yang disebutkan dalam Sunan Nasa`i, seperti yang akan dijelaskan nanti. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/135, dimana dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Utsman bin 'Urwah bin Zubair adalah seorang yang *tsiqah*. Dia merupakan salah satu orang yang pandai berkhutbah dan seorang ulama. Usianya lebih muda daripada usia saudara laki-lakinya, yaitu Hisyam. Namun, dia meninggal dunia lebih dahulu daripada saudaranya itu. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa`i, jilid 2: 278, dari jalur Ibnu Kunasah dari Hisyam bin 'Urwah dengan sanad yang tertera di sini. Sebelumnya, Nasa`i juga telah meriwayatkan hadits yang sama dari jalur Isa bin Yunus dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Ibnu Umar, secara *marfu'*.

إِذَا كُنَّا عِنْدَ السِّدْرَةِ، وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرَفِ الْقَرْنِ الأَسْوَدِ حَذْوَهَا، فَاسْتَقْبَلَ نَخِبًا بِبَصَرِهِ، يَعْنِي وَادِيًا، وَقَفَ، حَتَّى اتَّفَقَ النَّاسُ كُلُّهُمْ، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّ صَيْدَ وَجٍّ وَعِضَاهَهُ حَرَمٌ مُحَرَّمٌ لِلهِ)، وَذَلِكَ قَبْلَ نُزُولِهِ الطَّائِفَ وَحِصَارِهِ ثَقِيفَ.

1416. Abdullah bin Al Harts -seorang penduduk Mekkah yang kemudian tinggal di Makhzumi- menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdullah bin Insan menceritakan kepadaku (Imam Ahmad berkata, "Abdullah bin Al Harits menyanjung Muhammad bin Abdullah dengan sanjungan yang baik"), dari ayahnya dari 'Urwah bin Zubair dari Zubair, bahwa dia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah SAW dari kawasan Liyyah, hingga ketika kami berada di (dekat) sejenis pohon teratai, Rasulullah SAW berdiri di ujung bukit yang hitam, yaitu di sampingnya. Beliau menghadapkan pandangannya ke *nakhib,* yakni sebuah lembah yang ada di Tha'if. Beliau berdiri, hingga orang-orang pun juga berdiri. Lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya hewan buruan Tha'if dan seluruh pohon besarnya yang memiliki duri adalah haram yang diharamkan oleh Allah.*' (Peristiwa) itu terjadi sebelum Nabi singgah di Tha'if dan (sebelum) mengepung Tsaqif."[1416]

[1416] Sanad hadits ini *shahih.* Abdullah bin Al Harts bin Abdul Malik Al Makhzumi Al Makki adalah seorang yang *tsiqah.* Muhammad bin Abdullah bin Abdullah bin Insan Ats-Tsaqafi: demikianlah yang tertulis dalam cetakan Al Kataniyah dan Al Halabi, yaitu dengan lafazh "bin Abdullah bin Abdullah". Namun dalam cetakan Bombay, Sunan Abu Daud, riwayat Baihaqi, dan kitab-kitab tentang *rijal al hadits* (para periwayat hadits) ditulis dengan lafazh "bin Abdullah bin Insan", yaitu dengan membuang "Abdullah" yang kedua. Mengenai Muhammad yang dalam hadits ini, Imam Ahmad telah meriwayatkan dari gurunya yaitu Abdullah bin Al Harts bahwa dia menyanjungnya dengan sanjungan yang baik. Tentang sosok Muhammad ini, Ibnu Ma'in berkata, "Dia (Muhammad) itu tidak bermasalah." Namun, Abu Hatim berkata, "Dia itu tidak kuat. Dalam haditsnya ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan." Sementara Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat.* Ayah Muhammad adalah Abdullah. Abdullah ini disebutkan dalam kitab-kitab tentang *rijal al hadits* dengan nama Abdullah bin Insan. Dalam kitab *At-Tahdzib,* disebutkan bahwa di antara orang yang meriwayatkan hadits dari Abdullah adalah puteranya yang bernama Muhammad dan juga oleh puteranya yang lain yaitu Abdullah. Jika hal itu memang benar, maka hal itu dapat memperkuat keabsahan apa yang tertera dalam cetakan Al Kataniyah dan Al Halabi bahwa nama Abdullah adalah Abdullah bin Abdullah

١٤١٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَئِذٍ: (أَوْجَبَ طَلْحَةُ)، حِينَ صَنَعَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا صَنَعَ، يَعْنِي حِينَ بَرَكَ لَهُ طَلْحَةُ فَصَعِدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ظَهْرِهِ.

1417. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Yahya bin 'Abbad bin Abdullah bin Zubair menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Abdullah bin Zubair dari Zubair, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada hari itu, '*Thalhah (telah melakukan suatu perbuatan) yang mewajibkan(nya masuk surga)*.' (Maksudnya adalah ketika) Thalhah melakukan apa yang telah dia lakukan kepada Rasulullah. Maksudnya, ketika Thalhah menelungkup kemudian Nabi SAW naik ke atas punggungnya."[1417]

---

bin Insan. Sosok Abdullah ini disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat.* Ibnu Hibban berkata, "Terkadang dia melakukan kesalahan." Namun, Adz-Dzahabi mengomentari perkataan Ibnu Hibban itu, "Apa yang dikatakan oleh Al Hafizh ini tidak bisa diterapkan kecuali terhadap orang yang meriwayatkan beberapa hadits. Adapun mengenai sosok Abdullah ini, haditsnya ini merupakan hadits yang pertama dan terakhir darinya. Oleh karena itu, jika memang dia telah melakukan kesalahan, maka menurut kaidah Ibnu Hibban, haditsnya harus ditolak." Adz-Dzahabi juga mengutip hadits ini dalam kitab *Al Mizan,* jilid 2: 23, dari kitab *Musnad.* Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 164-165, dari Hamid bin Yahya dari Abdullah bin Al Harts. Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini pada jilid 5: 200 dari jalur Al Humaidi dari Abdullah bin Al Harts, dengan lafazh: "Muhammad bin Abdullah bin Insan menceritakan kepadaku (Al Humaidi berkata, 'Dia (Muhammad) itu keturunan dari bangsa Arab.)'" Imam Bukhari telah menyinggung hadits ini dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/140, pada pembahasan tentang biografi Muhammad bin Abdullah. Dia berkata, "Haditsnya tidak diperkuat hadits lain." Sementara dalam kitab *Al Miizan,* pada biografi Abdullah, Adz-Dzahabi menjelaskan, "Syafi'i menganggap *shahih* haditsnya, bahkan dia menjadikannya sebagai rujukan." Lihat kitab *Nail Al Authar*, 5: 105-107, dan *Syarh Abu Daud. Liyyah* adalah sebuah tempat di sekitar Tha'if. Pada cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "*lailah*" (malam). Ini adalah keliru.

[1417] Sanad hadits ini *shahih*. Ya'qub adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd. Lafazh "*Aujaba Thalhah*", maksudnya, Thalhah telah melakukan suatu perbuatan yang

١٤١٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامٍ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي الزُّبَيْرُ: أَنَّهُ لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أَقْبَلَتْ امْرَأَةٌ تَسْعَى، حَتَّى إِذَا كَادَتْ أَنْ تُشْرِفَ عَلَى الْقَتْلَى، قَالَ: فَكَرِهَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَرَاهُمْ، فَقَالَ: (الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ) قَالَ الزُّبَيْرُ: فَتَوَسَّمْتُ أَنَّهَا أُمِّي صَفِيَّةُ، قَالَ: فَخَرَجْتُ أَسْعَى إِلَيْهَا، فَأَدْرَكْتُهَا قَبْلَ أَنْ تَنْتَهِيَ إِلَى الْقَتْلَى، قَالَ: فَلَدَمَتْ فِي صَدْرِي، وَكَانَتْ امْرَأَةً جَلْدَةً، قَالَتْ: إِلَيْكَ لاَ أَرْضَ لَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَزَمَ عَلَيْكِ، قَالَ: فَوَقَفَتْ، وَأَخْرَجَتْ ثَوْبَيْنِ مَعَهَا، فَقَالَتْ: هَذَانِ ثَوْبَانِ جِئْتُ بِهِمَا لأَخِي حَمْزَةَ فَقَدْ بَلَغَنِي مَقْتَلُهُ، فَكَفِّنُوهُ فِيهِمَا، قَالَ: فَجِئْنَا بِالثَّوْبَيْنِ لِنُكَفِّنَ فِيهِمَا حَمْزَةَ، فَإِذَا إِلَى جَنْبِهِ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ قَتِيلٌ، قَدْ فُعِلَ بِهِ كَمَا فُعِلَ بِحَمْزَةَ، قَالَ: فَوَجَدْنَا غَضَاضَةً وَحَيَاءً أَنْ نُكَفِّنَ حَمْزَةَ فِي ثَوْبَيْنِ وَالأَنْصَارِيُّ لاَ كَفَنَ لَهُ، فَقُلْنَا: لِحَمْزَةَ ثَوْبٌ وَلِلأَنْصَارِيِّ ثَوْبٌ، فَقَدَرْنَاهُمَا فَكَانَ أَحَدُهُمَا أَكْبَرَ مِنَ الآخَرِ فَأَقْرَعْنَا بَيْنَهُمَا، فَكَفَّنَّا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا فِي الثَّوْبِ الَّذِي صَارَ لَهُ.

1418. Sulaiman bin Daud Al-Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman –maksudnya Ibnu Abi Az-Zanad- mengabarkan kepada

---

mewajibkan dirinya masuk surga. Sebab, dia pernah menggendong Rasulullah di atas punggungnya, padahal saat itu beliau sedang mengenakan dua baju besi. Tadinya, Rasulullah SAW ingin naik ke atas sebuah batu besar, namun beliau tidak dapat melakukannya seorang diri. Hadits ini terdapat dalam kitab *Sirah Ibni Hisyam* yang dikutip dari *Sirah Ibni Ishaq*, 576-577. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd secara ringkas, 3/1/155. Sementara Tirmidzi meriwayatkannya secara panjang lebar pada jilid 3: 28 dan jilid 4: 332, dengan menggunakan satu sanad. Di tempat pertama, Tirmidzi berkata "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Ishaq." Sedangkan di tempat kedua, Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih gharib*." Pada cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh, "Yahya bin 'Abbad bin Abdullah bin Zubair dari Zubair", atau dengan tidak menyebutkan lafazh "Dari ayahnya dari Abdullah bin Zubair." Ini adalah keliru. Akan tetapi, kami telah memperbaiki kekeliruan ini dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan juga dari seluruh sumber yang telah kami sebutkan di atas.

kami dari Hisyam bin 'Urwah, bahwa dia berkata, "Ayahku, Zubair, mengabarkan kepadaku bahwa pada hari (terjadinya) perang Uhud, seorang wanita datang dengan berlari. Hingga ketika dia hampir melihat (jenazah) orang-orang yang terbunuh, Nabi SAW tidak senang jika wanita itu melihat mereka. Maka, beliau bersabda, *'(Hentikan) wanita itu! (Hentikan) wanita itu!'* Zubair berkata, 'Aku menjelaskan (kepada Nabi) bahwa wanita itu adalah ibuku, Shafiyah. Aku pun keluar untuk berlari (mengejarnya). Aku dapat menyusulnya sebelum dia sampai ke (jenazah) orang-orang yang terbunuh itu. Dia pun memukul dadaku, (padahal) dia adalah seorang wanita yang kuat lagi penyabar. Dia berkata, '(Menjauhlah) kamu! Tidak ada bumi bagimu.' Aku menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah berbulat hati kepadamu.' Dia pun terhenti. Dia mengeluarkan dua baju yang dibawanya. Lalu dia berkata, 'Kedua baju ini aku bawa untuk saudaraku, Hamzah. Aku telah mendengar tentang kematiannya. Kafanilah dia dengan kedua baju itu.' Kami pun membawa kedua baju itu untuk mengkafani Hamzah. Tiba-tiba, di sampingnya ada seorang laki-laki Anshar yang terbunuh, yang telah diperlakukan seperti yang diperlakukan kepada Hamzah. Maka, kami merasa tidak puas dan malu untuk mengkafani Hamzah dengan kedua baju itu, sementara orang Anshar itu tidak memakai selembar kafan pun. Kami berkata, 'Satu baju untuk Hamzah, dan satu baju (lainnya) untuk orang Anshar itu.' Kami pun mengukur kedua baju itu, dan (ternyata) salah satu dari keduanya lebih besar daripada yang satunya lagi. Maka, kami melakukan undian untuk Hamzah dan orang Anshar itu. Lalu kami mengkafani masing-masing dari kedua orang itu dengan baju yang telah menjadi miliknya'."[1418]

[1418] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Abdurrahman bin Abi Az-Zanad, kami telah menjelaskan sosoknya pada hadits no. 446. Di sini, kami ingin menambahkan pernyataan Ibnu Ma'in, "Orang yang paling *tsabt* pada (jalur) Hisyam bin 'Urwah adalah Abdurrahman bin Az-Zanad." As-Saji mengisahkan bahwa Imam Ahmad pernah berkata, "Hadits-hadits Abdurrahman bin Abi Az-Zanad merupakan hadits-hadits *shahih*." Tirmidzi juga berkata, "Abdurrahman bin Az-Zanad adalah seorang yang *tsiqah* lagi *hafizh*." Hisyam adalah Ibnu 'Urwah. "*Faladamat fii shadrii*" (Dia pun memukul dadaku), maksudnya dia memukul dan mendorong dadaku. "*Jaldah*", adalah seorang wanita yang kuat lagi penyabar. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 118. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la, dan Al-Bazar. Dalam hadits ini ada Abdurrahman bin Abi Az-Zanad. Dia adalah seorang periwayat yang lemah. Tetapi, ada pula yang menganggapnya *tsiqah*."

١٤١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ الزُّبَيْرَ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّهُ خَاصَمَ رَجُلاً مِنْ الأَنْصَارِ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ كَانَا يَسْتَقِيَانِ بِهَا كِلاَهُمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: (اسْقِ ثُمَّ أَرْسِلْ إِلَى جَارِكَ)، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ لِلزُّبَيْرِ: (اسْقِ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ)، فَاسْتَوْعَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ ذَلِكَ أَشَارَ عَلَى الزُّبَيْرِ بِرَأْيٍ أَرَادَ فِيهِ سَعَةً لَهُ وَلِلأَنْصَارِيِّ، فَلَمَّا أَحْفَظَ الأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْعَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ فِي صَرِيحِ الْحُكْمِ، قَالَ عُرْوَةُ: فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ مَا أَحْسِبُ هَذِهِ الآيَةَ أُنْزِلَتْ إِلاَّ فِي ذَلِكَ: ﴿فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾

1419. Abu Al-Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, bahwa dia berkata, "'Urwah bin Zubair mengabarkan kepadaku bahwa Zubair menceritakan bahwa dirinya pernah mengadukan seorang laki-laki Anshar yang pernah mengikuti peperangan Badar kepada Nabi SAW menyangkut irigasi air dari dataran tinggi ke dataran rendah, dimana Zubair dan orang itu sama-sama mengambil air darinya. Nabi pun bersabda kepada Zubair, '*Airilah, kemudian alirkanlah air itu ke tetanggamu!*' Orang Anshar itu marah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, (apakah itu karena) dia adalah putera dari bibimu?' Wajah Rasulullah SAW pun (berubah) warnanya, lalu beliau bersabda kepada Zubair, '*Airilah, kemudian tahanlah air itu hingga ia meluber ke pematang sawah.*' Ketika itulah Nabi SAW memberikan hak Zubair melalui sebuah keputusan yang tegas. Padahal sebelumnya, Nabi SAW hanya melontarkan sebuah pendapat dimana (dengan pendapat itu)

beliau ingin memberikan kelapangan kepadanya dan juga kepada orang Anshar itu. (Namun) ketika orang Anshar itu menolak keputusan Rasulullah SAW, maka Rasulullah pun memberikan hak Zubair melalui sebuah keputusan yang tegas. Demi Allah, menurut perkiraanku, ayat ini tidaklah diturunkan kecuali dalam persoalan itu: '*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya*'."[1419]

[1419] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dari jalur Ma'mar, Ibnu Juraij dan juga Syu'aib bin Abi Hamzah, dari Zuhri dari 'Urwah, seperti disebutkan dalam kitab *Tafsir Ibni Katsir*, jilid 2: 502-503. Ibnu Katsir berkata, "Kelihatannya, hadits ini adalah hadits *mursal*, tetapi sebenarnya ia adalah hadits yang *muttashil* (sanadnya bersambung). Imam Ahmad telah meriwayatkan hadits tersebut melalui jalur ini. Kemudian dia mengatakan dengan tegas bahwa hadits ini adalah *mursal*." Ibnu Katsir kemudian menyebutkan sanad ini, dan menurutnya hadits ini dikatagorikan *mursal* karena Zuhri berkata, "Urwah bin Zubair mengabarkan kepadaku, dia menceritakan...." Kemudian Ibnu Katsir berkata, "Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkan hadits tersebut. Sanad hadits ini bersifat *munqathi'* (terputus) karena tidak disebutkannya periwayat antara 'Urwah dan ayahnya, Zubair. Sebagaimana diketahui, 'Urwah tidak pernah mendengar hadits dari ayahnya itu." Ibnu Katsir mengutip hadits ini dari *Tafsir Ibni Abi Hatim* lengkap dengan sanadnya, yaitu dari jalur Laits dan Yunus dari Ibnu Syihab. Di dalamnya disebutkan bahwa 'Urwah bin Zubair menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Zubair menceritakan kepadanya dari Zubair." Setelah menyebutkan hadits tersebut, Ibnu Katsir berkata, "Demikianlah, Nasa'i meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Wahb. Imam Ahmad dan sekelompok ahlul hadits lainnya meriwayatkannya dari Laits. *Ashhab Al-Athraf* menempatkan hadits ini pada Musnad Abdullah bin Zubair. Demikian pula dengan Imam Ahmad, dia juga mencantumkannya dalam Musnad Abdullah bin Zubair." Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 16185. Dalam hal ini, aku berkata, "Sesungguhnya hadits ini adalah hadits Zubair. Maka, bukan tidak mungkin kedua puteranya yaitu Abdullah dan 'Urwah telah mendengar hadits ini darinya. Juga, bukan tidak mungkin 'Urwah mendengar hadits ini dari saudaranya yaitu Abdullah. Anggapan bahwa 'Urwah tidak pernah mendengar hadits dari ayahnya, dapat dibantah oleh dalil-dalil yang ada. Sebab, pada saat ayahnya terbunuh, 'Urwah merupakan seorang anak yang menginjak usia remaja atau dewasa. Pada waktu itu, usianya 13 tahun. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 7: 185, disebutkan: "Muslim bin Hajaj menyebutkan dalam kitab *At-Tamyiz*: 'Urwah telah melaksanakan ibadah haji bersama Utsman. Dia telah menghapal hadits-hadits dari ayahnya dan juga para sahabat yang usianya lebih muda dari Utsman dan Zubair (ayahnya).'" Kata "*syiraaj*" pada lafazh "*syirraj al-harrah*" adalah jamak dari kata "*syarjah*" yang berarti aliran air dari dataran tinggi ke dataran rendah. Kata "*al-jadr*" berarti

١٤٢٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ عَمْرٍو الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو سَعْدٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَبِي يَحْيَى مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبِلَادُ بِلَادُ اللهِ، وَالْعِبَادُ عِبَادُ اللهِ، فَحَيْثُمَا أَصَبْتَ خَيْرًا فَأَقِمْ».

1420. Yazid bin Abd Rabihi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Walid menceritakan kepada kami, Jubair bin 'Amr Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu Sa'd Al-Anshari menceritakan kepadaku dari Abu Yahya, budak keluarga Zubair bin 'Awwam, dari Zubair bin 'Awwam, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Negeri (ini) adalah negeri Allah dan hamba (ini) adalah hamba Allah. Maka, di mana pun engkau menjumpai kebaikan, maka tegakkanlah (ia)*'."[1420]

---

tanah yang tinggi di sekitar sawah seperti dinding (pematang sawah). Ada yang berpendapat bahwa kata tersebut merupakan kata lain dari "*al-jidaar*" (dinding). Lihat kitab *Fathul Bari*, jilid 5: 26-30, 228, serta jilid 8: 191.

[1420] Sanad hadits ini *dha'if*, sebab di dalamnya terdapat orang-orang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Mengenai Jubair bin 'Amr Al Qurasyi, tidak diketahui siapa dirinya? Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam kitab *At-Ta'jil*, 67, "Aku kira, ini merupakan suatu kesalahan, yaitu kesalahan dalam menuliskan nama periwayat tersebut dan juga nama ayahnya. Yang benar adalah Habib bin 'Amr Al Anshari." Sayangnya, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak memberikan argumentasi atas perkiraannya itu. Mengenai Abu Sa'd Al Anshari, dalam kitab *At-Ta'jil*, 487, dinyatakan, "Dia adalah Abu Sa'id. Nanti akan dijelaskan." Kemudian Al Hafizh berkata lagi (489), "Abu Sa'id Al Anshari yang lain meriwayatkan dari Abu Yahya, budak keluarga Zubair. Sementara orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Jubair bin 'Amr Al Anshari." Demikianlah yang disebutkan oleh Al Husaini. Adapun nama yang disebutkan dalam *Musnad Ahmad* adalah Abu Sa'd. Demikianlah yang disebutkan oleh guru kita, Al Hafizh al-Iraqi, namun dia tidak menyebutkan hal lain tentangnya. Biografi Abu Yahya, budak keluarga Zubair, telah disebutkan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Ta'jil*. Ibnu Hajar menyinggung haditsnya yang akan disebutkan setelah hadits ini. Namun, dia tidak menyebutkan hal apapun tentangnya. Jadi, ketiga orang ini merupakan orang-orang yang *majhul* (tidak diketahui). Hadits ini terdapat dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghiir*, 3221. Pen*syarah* kitab tersebut, yaitu Al-Manawi, berkata, "Al Hafizh Al-Iraqi berkata, 'Sanadnya *dha'if*.' Sementara murid Al Manawi, yaitu Al Haitsami, berkata, 'Dalam sanad hadits ini ada sekelompok orang yang tidak aku ketahui identitasnya. Hal ini diikuti oleh As-Sakhawi dan yang lainnya.'"

١٤٢١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَعْدٍ الأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي يَحْيَى مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِعَرَفَةَ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿شَهِدَ اللهُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ وَالْمَلاَئِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾ (وَأَنَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ يَا رَبِّ).

1421. Yazid menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Walid menceritakan kepada kami, Jubair bin 'Amr menceritakan kepadaku dari Abu Sa'd Al Anshari dari Abu Yahya, budak keluarga Zubair bin 'Awwam dari Zubair bin 'Awwam, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca ayat ini saat beliau sedang berada di Arafah: '*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*' (Rasulullah bersabda), '*Aku termasuk ke dalam golongan orang-orang yang bersaksi atas hal itu, wahai Tuhan*'."[1421]

١٤٢٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَطَاءِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ مَوْلَى الزُّبَيْرِ عَنْ أُمِّهِ وَجَدَّتِهِ أُمِّ عَطَاءٍ قَالَتَا: وَاللهِ لَكَأَنَّنَا نَنْظُرُ إِلَى الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ حِينَ أَتَانَا عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ بَيْضَاءَ، فَقَالَ: يَا أُمَّ عَطَاءٍ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَأْكُلُوا مِنْ لُحُومِ نُسُكِهِمْ فَوْقَ ثَلاَثٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ، فَكَيْفَ نَصْنَعُ بِمَا أُهْدِيَ لَنَا؟

[1421] Sanad hadits ini *dha'if* seperti hadits sebelumnya. Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini dalam kitab *At-Tafsir*, 2: 114, dari kitab *Musnad Ahmad.* Dia tidak mempersoalkan sanadnya. Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma Az-Zawa'id*, jilid 6: 325. Al Haitsami menisbatkan hadits tersebut kepada Imam Ahmad, serta menisbatkan hadits yang serupa dengannya kepada Thabrani. Al Haitsami berkata, "Pada sanadnya, terdapat orang-orang yang *majhul* (tidak diketahui) identitasnya."

فَقَالَ: أَمَّا مَا أُهْدِيَ لَكُنَّ فَشَأْنُكُنَّ بِهِ.

1422. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Abdullah bin Atha` bin Ibrahim, budak keluarga Zubair, menceritakan kepadaku dari ibu dan neneknya yaitu Ummu Atha`, bahwa keduanya berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kami melihat Zubair bin 'Awwam saat dia datang kepada kami dengan mengendarai *baghal* putihnya, lalu dia berkata, 'Wahai Ummu Atha`, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kaum muslimin memakan daging hewan kurban mereka lebih dari tiga hari.'

Aku (Ummu Atha`) berkata, 'Aku benar-benar ingin bertanya kepadamu: Apa yang dapat kami lakukan terhadap daging yang dihadiahkan kepada kami?' Zubair bin 'Awwam menjawab, 'Adapun daging hewan yang dihadiahkan kepada kalian, maka (itu) terserah kalian'."[1422]

[1422] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Atha` adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, tetapi dianggap lemah oleh Nasa`i. Tirmidzi berkata, "Dia itu *tsiqah* menurut ahlu hadits." Mengenai Ibu Abdullah bin Atha`, aku tidak tahu siapa dia. Al Hafizh Ibnu Hajar juga tidak pernah menyebutkannya, baik dalam kitab *At-Ta'jil* maupun *Al Ishaabah*. Dia merupakan seorang sahabat wanita, karena dalam peristiwa haji Wada' ini dia bersama dengan Ummu Atha`, seperti yang disebutkan pada teks hadits ini. Mengenai Ummu Atha`, dalam kitab *At-Ta'jil*, 563, Ibnu Hajar menjelaskan, "Konteks hadits ini mengindikasikan bahwa dia adalah seorang sahabat wanita. Ibnu Abdil Barr juga telah menyebutkan namanya, lalu dia berkata, 'Dia memiliki status sahabat Nabi.' Demikian pula yang dikatakan oleh Ibnu Mandah dan Abu Nu'aim." Al Hafizh Ibnu Hajar juga berkata dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 8: 259, "Abu Umar berkata, 'Dia menyandang status sahabat Nabi dan memiliki riwayat (yang berasal dari Nabi).' Aku berkata, 'Mengenai status sahabat yang disandangnya memang benar. Adapun mengenai riwayat (dari Nabi), (ketahuilah bahwa) dia hanya meriwayatkan dari budaknya, yaitu Zubair. Sementara haditsnya diriwayatkan oleh Imam Ahmad.'" Al Hafizh Ibnu Hajar, kemudian, menyebutkan haditsnya. Dengan demikian, Al Hafizh Ibnu Hajar berargumentasi atas status sahabat Ummu Atha` dengan menggunakan hadits ini. Dia juga mengomentari perkataan Ibnu Abdil Barr dengan menyatakan bahwa riwayat Ummu Atha` bukan bersumber dari Rasulullah, melainkan dari Zubair. Oleh karena itu, apa yang dikatakan oleh Al Hafizh tentang Ummu Atha`, kami juga akan mengatakannya ketika menjelaskan tentang sosok Ummu (ibu) Abdillah bin Atha`. Sebab kedua orang itu selalu bersama-sama, dan mereka pun mendengar dari Zubair secara bersama-sama. Karena itu, ada kemungkinan keduanya menceritakan kepada Abdullah bin Atha` secara bersama-sama pula. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Al Atsir

١٤٢٣- حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ الأَحْزَابِ جُعِلْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ مَعَ النِّسَاءِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِالزُّبَيْرِ عَلَى فَرَسِهِ يَخْتَلِفُ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثَةً، فَلَمَّا رَجَعَ قُلْتُ: يَا أَبَتِ، رَأَيْتُكَ تَخْتَلِفُ، قَالَ: وَهَلْ رَأَيْتَنِي يَا بُنَيَّ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ يَأْتِي بَنِي قُرَيْظَةَ فَيَأْتِينِي بِخَبَرِهِمْ؟) فَانْطَلَقْتُ، فَلَمَّا رَجَعْتُ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ فَقَالَ: (فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي).

1423. 'Attab bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah —maksudnya Ibnu Al Mubarak— menceritakan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Abdullah bin Zubair, bahwa dia berkata, "Pada hari (terjadinya) perang Ahzab, aku dan Umar bin Abi Salamah (berada) bersama kaum perempuan. Ketika aku melihat (peperangan), ternyata aku (melihat) Zubair pulang-pergi menuju Bani Quraizhah sebanyak dua kali atau tiga kali. Ketika dia kembali, aku pun berkata, 'Wahai ayahku, aku melihatmu selalu pulang-pergi.' Ayahku berkata, 'Apakah kamu melihatku, wahai puteraku?' Aku menjawab, 'Ya.' Ayahku berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Siapa yang akan mendatangi Bani Quraizhah, lalu dia*

---

dalam kitab *Asad Al Ghabah*, jilid 6: 602-603, dengan sanad yang sama dengan sanad hadits yang tercantum dalam Musnad. Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 4: 25. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Thabrani (dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir*). Abdullah bin Atha` dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim, namun dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in. Sedangkan para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Akan tetapi, dalam kitab *At-Tahdzib* dinyatakan bahwa Ibnu Ma'in juga menganggap *tsiqah* Abdullah bin Atha`. "Adapun daging hewan yang dihadiahkan kepada kalian, maka (itu) terserah kalian." Sebab daging kurban yang dihadiahkan kepada mereka dianggap sebagai daging hadiah, bukan daging kurban. Daging itu dianggap sebagai daging kurban hanya bagi orang yang memberikannya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW terkait dengan shadaqah yang diberikan kepada Barirah, kemudian Barirah memberikan shadaqah itu kepada beliau." Tentang hal itu beliau bersabda, *"Baginya itu adalah (bernilai) shadaqah, sedang bagi kami itu adalah hadiah."* Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan yang lainnya.

mendatangiku dengan membawa kabar tentang mereka?' Aku pun pergi. Ketika aku kembali, beliau menyebut nama kedua orangtuanya secara bersamaan (ketika meminta sesuatu) kepadaku. Beliau bersabda, *'Ayah dan ibuku menjadi tebusanmu'*."[1423]

١٤٢٤- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُقْبَةَ، وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ بْنِ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَمَّنْ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْمُغِيرَةِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ وَهْبٍ الْخَوْلاَنِيَّ يَقُولُ: لَمَّا افْتَتَحْنَا مِصْرَ بِغَيْرِ عَهْدٍ قَامَ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ فَقَالَ: يَا عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ، اقْسِمْهَا، فَقَالَ عَمْرٌو: لاَ أَقْسِمُهَا، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ لَتَقْسِمَنَّهَا كَمَا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، قَالَ عَمْرٌو: وَاللهِ لاَ أَقْسِمُهَا حَتَّى أَكْتُبَ إِلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ فَكَتَبَ إِلَيْهِ عُمَرُ: أَنْ أَقِرَّهَا حَتَّى يَغْزُوَ مِنْهَا حَبَلُ الْحَبَلَةِ.

1424. 'Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin 'Uqbah yaitu Abdullah bin Lahi'ah bin 'Uqbah mengabarkan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari orang yang mendengar Abdullah bin Mughirah bin Abi Burdah, dia berkata, 'Aku mednengar Sufyan bin Wahb Al Khaulani berkata, 'Ketika kami menaklukkan Mesir tanpa melalui sebuah perjanjian, Zubair bin 'Awwam berdiri, kemudian dia berkata, 'Wahai Amr bin Ash, bagilah ia (harta *fai'*).' Amr menjawab, 'Aku tidak akan membaginya.' Zubair berkata, 'Kamu harus membaginya sebagaimana Rasulullah SAW telah membagi (harta *fai'*) di

[1423] Sanad hadits ini *shahih*. 'Attab bin Ziyad Al Khurasani adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk guru Imam Ahmad. Abdullah bin Al Mubarak adalah seorang imam yang *tsiqah*, *hafizh* dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Ibnu Hibban berkata, "Pada masanya, dia memiliki beberapa hal yang tidak dimiliki oleh seorang ulama pun di seluruh belahan bumi ini." Sementara Ibnu Al Mahdi menganggapnya sebagai salah satu dari empat orang imam, yaitu Ats-Tsauri, Malik, Hammad bin Zaid dan Ibnu Al Mubarak. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1409 dengan makna yang sama.

Khaibar.' Amr berkata, 'Aku tidak akan membaginya hingga aku menulis (surat) kepada Amirul Mukminin.' Amr pun menulis (surat) kepada Umar. Dia menulis kepadanya: 'Aku akan menyimpannya hingga jumlah kaum muslimin menjadi banyak'."[1424]

[1424] Sanad hadits ini *dha'if* karena di dalamnya ada seorang laki-laki yang tidak disebutkan namanya. Abdullah bin Mughirah bin Abi Burdah Al Kinani adalah orang Hijaz dimana para penduduk Madinah telah meriwayatkan hadits darinya. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sufyan bin Wahb Al Khaulani adalah seorang sahabat yang telah turut serta dalam haji Wada' dan penaklukan Mesir. Dia masih tetap hidup hingga Abdul Aziz bin Marwan yang berkuasa pada saat itu menugaskannya untuk menaklukkan wilayah Afrika pada tahun 78 H. Dia menetap di sana hingga meninggal dunia pada tahun 82 H. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu 'Ubaid dalam kitab *Al Amwal*, no. 149, dari Ibnu Abi Maryam dari Ibnu Lahi'ah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdul Hakam dalam kitab *Futuh Mishr*, 88, dari Abdul Malik bin Maslamah dan Utsman bin Shalih dari Ibnu Lahi'ah. Abdul Hakam juga meriwayatkan lagi pada no. 263 dari Abdul Malik bin Maslamah saja. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah*, 1: 25-26, yang dikutip dari *Musnad Ahmad* dengan sanad yang tertera di sini. Penulis kitab tersebut berkata, "Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini seorang diri. Dalam sanadnya, terdapat kelemahan yang disebabkan karena adanya Ibnu Lahi'ah meskipun dia sangat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Mesir, dan juga karena adanya seorang periwayat yang tidak diketahui namanya." Walau begitu, penulis kitab tersebut berusaha menganggap *shahih* hadits ini, karena hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Abd Al Hakam, 263, setelah menyebutkan riwayat dari Ibnu Lahi'ah yang telah kami singgung. Dia berkata, "Yahya bin Maimun menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Mughirah dari Sufyan bin Wahb hadits yang serupa." Ini merupakan sanad yang *muttashil* (bersambung). Yahya bin Maimun Al Hadhrami Al Mishri Al Qadhi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, seperti yang telah kami kemukakan pada hadits no. 206. Dalam kitab *Futuh Mishr*, pada bagian-bagian yang telah kami singgung, disebutkan dengan nama "Ubaidillah bin Mughirah". Namun, pengoreksi kitab tersebut mengatakan bahwa pada sebagian naskah tertulis dengan "Abdullah". Sedangkan pada nama-nama periwayat dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 7: 49, disebutkan nama: "Ubaidillah bin Mughirah bin Abi Burdah Al Kinani." Jika salah satu dari kedua nama itu bukan merupakan tulisan yang salah dari nama yang lain, maka menurut pendapat yang lebih kuat kedua orang itu adalah bersaudara. Di sini, kami memilih untuk mencantumkan nama Abdullah karena nama inilah yang telah disepakati oleh seluruh naskah asli Musnad, juga seperti yang tercantum dalam kitab *An-Nujum Az-Zahirah*. Selain itu, juga karena Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyebutkan biografi Abdullah dalam kitab *At-Ta'jil*, meskipun dalam biografi tersebut dia tidak memberikan isyarat atas hal itu. Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 6: 2.

١٤٢٥- حَدَّثَنَا عَتَّابٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى الزُّبَيْرَ سَهْمًا، وَأُمَّهُ سَهْمًا، وَفَرَسَهُ سَهْمَيْنِ.

1425. 'Attab menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Fulaih bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Mundzir bin Zubair dari ayahnya, bahwa Nabi SAW memberikan satu bagian kepada Zubair, satu bagian kepada ibunya, dan dua bagian kepada kudanya.[1425]

١٤٢٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا مُبَارَكٌ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فَقَالَ: أَقْتُلُ لَكَ عَلِيًّا؟! قَالَ: لاَ، وَكَيْفَ تَقْتُلُهُ وَمَعَهُ الْجُنُودُ؟! قَالَ: أَلْحَقُ بِهِ فَأَفْتِكُ بِهِ، قَالَ: لاَ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ الإِيمَانَ قَيْدُ الْفَتْكِ، لاَ يَفْتِكُ مُؤْمِنٌ).

1426. 'Affan menceritakan kepada kami, Mubarak menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Zubair bin 'Awwam, lalu dia berkata, 'Apakah aku (harus) membunuh Ali untukmu?' Zubair menjawab, 'Jangan. Bagaimana

[1425] Pada sanadnya, terdapat satu hal yang perlu dicermati. Nampaknya, sanad hadits ini bersifat *munqathi'* (terputus). Mengenai Fulaih bin Muhammad, Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 4/1/133. Bukhari berkata, "(Riwayat) Fulaih bin Muhammad bin Mundzir bin Zubair bin 'Awwam Al Qurasyi Al Madani dari ayahnya adalah riwayat yang *mursal.* Ibnu Al Mubarak telah meriwayatkan hadits darinya." Setelah menyebutkan hadits ini dan setelah menjelaskan bahwa Fulaih telah meriwayatkan dari Mundzir bin Zubair, Al Hafizh menjelaskan dalam kitab *At-Ta'jil,* 335, "Namun Ibnu Hibban menyebutkan Fulaih pada tingkatan keempat dari tingkatan orang-orang yang *tsiqah.* Dia menyebutkan garis keturunan Fulaih seperti yang disebutkan dalam biografi ini. Akan tetapi, Ibnu Hibban berkata, 'Dia (Fulaih) telah meriwayatkan dari ayahnya.' Seandainya Fulaih memiliki riwayat yang bersumber dari kakeknya, niscaya Ibnu Hibban akan menyebutkannya pada tingkatan yang ketiga." Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* 5: 342. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah.*"

mungkin kamu dapat membunuhnya, sedangkan dia memiliki banyak tentara?' Lelaki itu menjawab, 'Aku akan bergabung dengannya, lalu aku akan membunuhnya dengan kejam (melalui pengkhianatan).' Zubair berkata, 'Tidak, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Sesungguhnya iman merupakan kendali (yang mencegah seseorang) dari tindak pembunuhan yang kejam. Seorang mukmin tidak akan melakukan pembunuhan yang kejam'*."[1426]

١٤٢٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ فَقَالَ: أَلاَ أَقْتُلُ لَكَ عَلِيًّا! قَالَ: وَكَيْفَ تَسْتَطِيعُ قَتْلَهُ وَمَعَهُ النَّاسُ؟! فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

1427. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Zubair bin 'Awwam, kemudian dia berkata, 'Maukah jika aku membunuh Ali untukmu!' Zubair menjawab, 'Bagaimana kamu dapat membunuhnya sedangkan dia bersama orang-orang?'" Kemudian Yazid menyebutkan makna dari hadits tersebut.[1427]

[1426] Sanad hadits ini *shahih*. Mubarak bin Fadhalah adalah seorang yang *tsiqah*. Suatu ketika, Ibnu Ma'in menganggapnya *tsiqah*, tetapi di saat lain dia menganggapnya lemah. Dia dianggap *tsiqah* oleh Husyaim dan yang lainnya. 'Affan juga menganggapnya *tsiqah*. Abu Zur'ah berkata, "Dia sering melakukan *tadlis*. Namun jika dia berkata, 'Seseorang menceritakan kepada kami...', maka pada saat itu dia adalah seorang yang *tsiqah*." Ini merupakan penilaian yang obyektif. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 1: 96. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Pada sanadnya, terdapat Mubarak bin Fadhalah. Dia itu *tsiqah*, namun dia juga seorang *mudallis*. Akan tetapi, dia berkata, 'Hasan menceritakan kepada kami....'" Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. berikutnya, yaitu pada hadits no. 1427. Hadits ini juga akan disebutkan untuk ketiga kalinya pada no. 1433, yaitu dari riwayat Ayyub dari Hasan. Dengan demikian, maka Mubarak tidak meriwayatkan hadits ini seorang diri. Lihat *Tarikh Al Bukhari Al Kabir*, 1/2/288. Bukhari berkata, "Khalid bin Yusuf bin Khalid menceritakan kepadaku dari Yazid bin Zurai' dari Hasan, 'Aku diberitahu bahwa seseorang ...'"

[1427] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٤٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ: مَا لَكَ لَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: (مَا فَارَقْتُهُ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

1428. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jami' bin Syaddad dari Amir bin Abdullah bin Zubair dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku berkata kepada ayahku, Zubair bin Awwam, 'Mengapa engkau tidak menceritakan (hadits) dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Aku tidak pernah berpisah darinya sejak aku masuk Islam. Akan tetapi, aku pernah mendengar sebuah perkataan darinya. Aku mendengarnya bersabda, *'Barangsiapa yang berdusta atas namaku, maka hendaklah dia bersiap-siap (untuk menempati) tempat duduknya di neraka'*."[1428]

١٤٢٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبُلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَجِيءَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَسْتَغْنِيَ بِثَمَنِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ، أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ).

1429. Waki' dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya (Ibnu Numair mengatakan dengan lafazh, 'dari Zubair'), bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, *'Sungguh jika salah seorang di antara kalian mengambil talinya, lalu dia mendatangi gunung, lalu dia datang dengan membawa seikat kayu bakar di atas punggungnya, hingga dia dapat menjualnya dan merasa cukup dengan (hasil)nya, (maka hal itu adalah) lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada orang, baik mereka mau memberinya ataupun*

[1428] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1413.

enggan memberinya'."[1429]

١٤٣٠ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ أَنَّ يَعِيشَ بْنَ الْوَلِيدِ حَدَّثَهُ أَنَّ مَوْلًى لِآلِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الأُمَمِ قَبْلَكُمْ، الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ، وَالْبَغْضَاءُ هِيَ الْحَالِقَةُ، لاَ أَقُولُ تَحْلِقُ الشَّعْرَ، وَلَكِنْ تَحْلِقُ الدِّينَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، أَوْ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لاَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلاَ تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِمَا يُثَبِّتُ ذَلِكَ لَكُمْ! أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ).

1430. **Abdurrahman menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, bahwa Ya'isy bin Walid menceritakan kepadanya, bahwa budak keluarga Zubair menceritakan kepadanya, bahwa Zubair menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Akan menimpa kalian penyakit umat-umat sebelum kalian, yaitu (penyakit) dengki dan kebencian. Kebencian adalah (penyakit) yang merontokkan. Aku tidak mengatakan (bahwa) ia merontokkan rambut, akan tetapi ia merontokkan agama. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, atau demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam kekuasaan-Nya, tidaklah kalian masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah jika aku beritahukan kepada kalian tentang sesuatu yang dapat menjadikan hal itu (rasa saling mencintai) akan menetap (dalam diri kalian)? Tebarkanlah salam di antara kalian*!'"[1430]**

[1429] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1407. Kata "*al ahbul*" merupakan bentuk jamak dari kata "*al habl*" (tali).

[1430] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus *(munqathi')*, juga karena budak keluarga Zubair adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1412. Abdurrahman adalah Ibnu Mahdi. Harb bin Syaddad Al Yasyri adalah seorang yang *tsiqah*.

١٤٣١- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّ مَوْلًى لِآلِ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ أَنَّ الزُّبَيْرَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (دَبَّ إِلَيْكُمْ) فَذَكَرَهُ.

1431. Abu Amir menceritakan kepada kami, Ali bin Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Ya'isy bin Walid, bahwa budak keluarga Zubair menceritakan kepadanya, bahwa Zubair menceritakan kepadanya, bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Akan menimpa kalian....*" Kemudian Abu Amir menyebutkan hadits tersebut.[1431]

١٤٣٢- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا رَبَاحٌ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ يَعِيشَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ مَوْلًى لِآلِ الزُّبَيْرِ أَنَّ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (دَبَّ إِلَيْكُمْ)، فَذَكَرَهُ.

1432. Ibrahim bin Khalid menceritakan kepada kami, Rabah menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Yahya bin Abi Katsir dari Ya'isy bin Walid bin Hisyam dari budak keluarga Zubair, bahwa Zubair bin 'Awwam menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Akan menimpa kalian....*" Kemudian Ibrahim bin Khalid menyebutkan hadits tersebut.[1432]

١٤٣٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلزُّبَيْرِ: أَلاَ أَقْتُلُ لَكَ عَلِيًّا؟! قَالَ: كَيْفَ تَقْتُلُهُ؟ قَالَ: أَفْتِكُ بِهِ، قَالَ: لاَ، قَالَ

[1431] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Abu Amir adalah Al 'Aqadi Abdul Malik bin Amr.

[1432] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Rabah adalah Ibu Zaid Ash-Shan'ani. Dia adalah seorang yang *tsiqah.* Imam Ahmad berkata, "Dia adalah orang yang sangat baik. Aku tidak pernah melihat orang yang lebih baik darinya. Tetapi kemudian, dia memutuskan hubungan dengan orang-orang (mengisolasi diri)." Abu Hatim berkata, "Dia itu mulia lagi *tsiqah.*" Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 2/1/288.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الإِيمَانُ قَيْدُ الْفَتْكِ، لاَ يَفْتِكُ مُؤْمِنٌ).

1433. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Hasan, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Zubair, 'Maukah kamu jika aku membunuh Ali untukmu?' Zubair menjawab, 'Bagaimana kamu dapat membunuhnya?' Lelaki itu menjawab, 'Aku akan membunuhnya dengan kejam (melalui pengkhianatan).' Zubair berkata, 'Tidak, (sebab) Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Iman merupakan kendali (yang mencegah seseorang) dari tindak pembunuhan yang kejam. Seorang mukmin tidak akan melakukan pembunuhan secara kejam'*."[1433]

١٤٣٤- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، يَعْنِي ابْنَ عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ السُّورَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ، ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ﴾ قَالَ الزُّبَيْرُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، أَيُكَرَّرُ عَلَيْنَا مَا كَانَ بَيْنَنَا فِي الدُّنْيَا مَعَ خَوَاصِّ الذُّنُوبِ؟ قَالَ: (نَعَمْ، لَيُكَرَّرَنَّ عَلَيْكُمْ، حَتَّى يُؤَدَّى إِلَى كُلِّ ذِي حَقٍّ حَقُّهُ)، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنَّ الأَمْرَ لَشَدِيدٌ.

1434. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Muhammad –maksudnya Ibnu 'Amr- menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdurrahman bin Hatib dari Abdullah bin Zubair dari Zubair bin 'Awwam, bahwa dia berkata, "Ketika surat ini turun kepada Rasulullah SAW, *'Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu'*, Zubair (aku) berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah hal-hal yang pernah terjadi di antara kami di

---

[1433] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ibnu 'Ulayyah. Ayyub adalah As-Sakhtiyani. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1426 dan 1427. Hadits ini menunjukkan bahwa Mubarak bin Fudhalah tidak meriwayatkan hadits ini seorang diri.

dunia berikut dosa-dosa pribadi (kami) akan direka ulang?' Beliau menjawab, '*Ya, sesungguhnya hal-hal itu akan direka ulang untuk kalian, hingga setiap hak dapat diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.*' Zubair berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya itu merupakan hal (kondisi) yang sangat sulit'."[1434]

١٤٣٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرٌو وَسَمِعْتُ عِكْرِمَةَ ﴿وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ﴾ وَقُرِئَ عَلَى سُفْيَانَ: عَنِ الزُّبَيْرِ ﴿نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ﴾، قَالَ: بِنَخْلَةَ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ، ﴿كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا﴾ قَالَ سُفْيَانُ: اللِّبَدُ: بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، كَاللِّبَدِ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ.

1435. Sufyan menceritakan kepada kami, 'Amr berkata, "Aku mendengar 'Ikrimah (membaca), *'Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu.'* Kemudian dibacakan kepada Sufyan: 'Dari Zubair: *'Serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur'an,'* di bawah pohon kurma, sementara Rasulullah sedang shalat Isya yang terakhir. *'Hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya'."* Sufyan berkata, "*Al-Libad* artinya sebagian dari mereka (berdesak-desakan) dengan sebagian yang lain, seperti perkumpulan sebagiannya atas sebagian yang lain."[1435]

[1434] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini terdapat dalam kitab *Tafsir Ibni Katsir,* 7: 241-242, yang dikutip dari Musnad Ahmad. Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dari jalur Muhammad bin 'Amr. Tirmidzi berkata, 'Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*'"

[1435] Sanad hadits ini rumit, dan menurutku ia juga terputus *(munqathi').* Penjelasannya adalah, Sufyan bin 'Uyainah menceritakan hadits ini dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah, budak Ibnu Abbas. Hadits ini juga dibacakan kepada Sufyan dari 'Amr dari 'Ikrimah, dan pada hadits yang dibacakan kepadanya itu ada tambahan redaksi yaitu "Dari Zubair." Maksudnya adalah dari 'Ikrimah dari Zubair. Pada hadits yang dibacakan kepadanya juga ada penambahan sisa ayat. Menurutku, Al Hafizh Al Haitsami mengalami kesulitan dalam memahami sanad ini, sehingga dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* dia menjadikan hadits ini bersumber "dari 'Ikrimah dan yang lainnya." Boleh jadi, Ibnu Katsir dan As-Suyuthi juga mengalami kesulitan dalam memahaminya, sehingga meskipun mereka telah mengisyaratkan hadits tersebut, namun mereka tidak

١٤٣٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ جُنْدُبٍ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ يَقُولُ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نُبَادِرُ فَمَا نَجِدُ مِنَ الظِّلِّ إِلاَّ مَوْضِعَ أَقْدَامِنَا، أَوْ قَالَ: فَمَا نَجِدُ مِنَ الظِّلِّ مَوْضِعَ أَقْدَامِنَا.

1436. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, Muslim bin Jundub menceritakan kepada kami, orang yang mendengar (dari) Zubair bin 'Awam menceritakan kepadaku, bahwa Zubair berkata, "Kami pernah shalat Jum'at bersama Rasulullah SAW, kemudian kami segera (bubar), namun kami tidak menemukan tempat berlindung kecuali tempat (yang hanya cukup untuk) telapak kaki-telapak kaki kami," atau dia berkata, "Namun kami tidak menemukan tempat berlindung (sebagai) tempat untuk (meletakkan) telapak kaki-telapak kaki kami."[1436]

١٤٣٧- حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلِمَةَ أَوْ مَسْلَمَةَ، قَالَ كَثِيرٌ: وَحِفْظِي سَلِمَةَ: عَنْ عَلِيٍّ أَوْ عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُنَا فَيُذَكِّرُنَا بِأَيَّامِ اللهِ، حَتَّى نَعْرِفَ

---

menyebutkannya dan tidak pula menisbatkannya kepada Musnad. Lihat *Ibnu Katsir*, 9: 19-20, san 7: 474) serta *Ad-Durr Al Mantsur*, 6: 275 dan 6: 44. Adapun mengenai keterputusan sanad ini, itu karena aku menganggap kuat pendapat yang menyatakan bahwa 'Ikrimah tidak pernah mendengar hadits ini dari Zubair, sebab tuannya hanya menghadiahkannya kepada Ibnu Abbas, saat dia menjadi gubernur Bashrah pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, yaitu tahun 36 H. Hal ini sebagaimana yang telah kami sebutkan pada hadits no. 723. Peristiwa itu terjadi setelah perang Jamal dan terbunuhnya Zubair secara meyakinkan.

Sementara itu, dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id* tertera: "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih*." Al Haitsami luput untuk menyebutkan cacat yang terdapat pada hadits tersebut. Lihat hadits no. 2271 dan 2431.

[1436] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus *(munqathi')*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1141. Hal ini telah disinggung pada hadits no. 1141 itu.

ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، وَكَأَنَّهُ نَذِيرُ قَوْمٍ يُصَبِّحُهُمُ الأَمْرُ غُدْوَةً، وَكَانَ إِذَا كَانَ حَدِيثَ عَهْدٍ بِجِبْرِيلَ لَمْ يَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا حَتَّى يَرْتَفِعَ عَنْهُ.

1437. Katsir bin Hisyam menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Abu Zubair dari Abdullah bin Salimah atau Maslamah (Katsir berkata, "Menurut hapalanku adalah Salimah"), dari Ali atau dari Zubair, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah kepada kami. Beliau mengingatkan kami akan hari-hari Allah, hingga kami mengetahui hal itu di wajah beliau. (Saat itu) beliau seperti layaknya seorang yang memberi peringatan kepada suatu kaum yang tertimpa musibah (ajal) secara lebih awal. Ketika beliau baru saja bertemu dengan Jibril, maka beliau tidak pernah tersenyum (dengan nada) tertawa, hingga Jibril menghilang darinya."[1437]

١٤٣٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ قَالَ سَمِعْتُ الْحَسَنَ قَالَ: قَالَ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ وَنَحْنُ مُتَوَافِرُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿وَاتَّقُوا فِتْنَةً لاَ تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً﴾ فَجَعَلْنَا نَقُولُ: مَا هَذِهِ الْفِتْنَةُ؟! وَمَا نَشْعُرُ أَنَّهَا تَقَعُ حَيْثُ وَقَعَتْ.

1438. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Hasan berkata, 'Zubair bin Awwam berkata, 'Ayat ini turun saat kami sedang berdesak-desakan bersama Rasulullah SAW: '*Dan peliharalah dirimu*

[1437] Sanad hadits ini *shahih*. Katsir bin Hisyam adalah Al Kilabi Ar-Raqqi. Dia itu *tsiqah*, jujur dan termasuk orang muslim yang terbaik. Guru Katsir adalah Hisyam Ad-Dastiwa`i. Abdullah bin Salimah adalah Al Muradi Al Kufi. Sosoknya telah dijelaskan pada hadits no. 628. Keraguan Katsir bin Hisyam mengenai apakah "Salimah" ataukah "Maslimah" tidak berdampak apapun terhadap kualitas hadits ini. Demikian juga, keraguannya apakah hadits ini bersumber dari Ali ataukah dari Zubair sama sekali tidak mempengaruhi ke*shahih*annya. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 2: 188. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad, Al Bazzar, dan Thabrani (dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Mu'jam Al Ausat*) telah meriwayatkan hadits yang serupa. Abu Ya'la hanya meriwayatkannya dari Zubair saja. Para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih*."

daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang lalim saja di antara kamu.' Kami berkata, 'Apa yang dimaksud dengan siksaan itu?' Kami tidak menyadari bahwa siksaan itu akan menimpa dimanapun ia ingin menimpa'."[1438]

(Akhir Hadits Zubair bin Awwam RA)

***

[1438] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1414. Al Haitsami telah menyinggung hadits ini dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* seperti yang telah dijelaskan di atas. Ibnu Katsir juga telah menyinggung hadits ini dalam kitab tafsirnya, jilid 4: 39. Setelah menyebutkan hadits ini, Ibnu Katsir berkata, "Nasa'i telah meriwayatkan hadits seperti hadits ini dari jalur Jarir bin Hazim dari Hasan dari Zubair."

مُسْنَدُ أَبِي إِسْحَق سَعْد بْن أَبِي وَقَّاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

MUSNAD ABU ISHAQ SA'D BIN ABI WAQASH RA*

* Dia adalah Sa'd bin Abi Waqash Malik bin Wuhaib bin Abd Manaf bin Zahrah bin Kilab bin Murrah. Ibunya bernama Hamnah binti Sufyan bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf bin Qushaiy. Dia masuk Islam sejak lama dan hijrah sebelum Rasulullah. Dialah orang pertama yang membidikkan anak panah di jalan Allah. Dia telah ikut dalam peperangan Badar dan berbagai pertempuran lainnya. Dia adalah salah satu dari sepuluh orang yang diberi kabar gembira berupa surga, serta merupakan salah satu dari enam anggota *Syura* (Team Formatur yang ditunjuk Umar). Dia adalah orang yang do'anya selalu dikabulkan, bahkan hal itu sangat dikenal. Dialah sang penakluk Qadisiyah dimana Allah SWT telah menaklukkan wilayah tersebut melalui kedua tangannya. Dia juga sang penakluk Irak dan Bani Kufah. Dia adalah orang yang paling terakhir meninggal dunia di kalangan kaum Muhajirin. Dia wafat pada tahun 55 H, menurut pendapat yang kuat. Namun ada juga pendapat yang mengatakan selain itu.

١٤٣٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ قَالَ: سَأَلْتُ طَاوُسًا عَنْ رَجُلٍ رَمَى الْجَمْرَةَ بِستِّ حَصَيَاتٍ؟ فَقَالَ: لِيُطْعِمْ قَبْضَةً مِنْ طَعَامٍ، قَالَ: فَلَقِيتُ مُجَاهِدًا فَسَأَلْتُهُ، وَذَكَرْتُ لَهُ قَوْلَ طَاوُسٍ، فَقَالَ: رَحِمَ اللهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَمَا بَلَغَهُ قَوْلُ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ؟ قَالَ: رَمَيْنَا الْجِمَارَ، أَوْ الْجَمْرَةَ، فِي حَجَّتِنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَلَسْنَا نَتَذَاكَرُ، فَمِنَّا مَنْ قَالَ رَمَيْتُ بِستٍّ، وَمِنَّا مَنْ قَالَ: رَمَيْتُ بِسَبْعٍ، وَمِنَّا مَنْ قَالَ: رَمَيْتُ بِثَمَانٍ، وَمِنَّا مَنْ قَالَ رَمَيْتُ بِتِسْعٍ، فَلَمْ يَرَوْا بِذَلِكَ بَأْسًا.

1439. 'Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Najih menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertanya kepada Thawus tentang seorang laki-laki

yang melempar jumrah dengan enam kerikil. Thawus pun menjawab, 'Hendaklah dia memberi makan dengan segenggam makanan.' Aku bertemu dengan Mujahid, maka aku juga bertanya kepadanya. Aku menyebutkan kepadanya perkataan Thawus. Mujahid pun berkata, 'Semoga Allah merahmati Abu Abdurrahman. Apakah dia belum mendengar perkataan Sa'd bin Malik? Sa'd telah berkata, 'Kami pernah melempar beberapa jumrah atau satu jumrah dalam pelaksanaan ibadah haji (yang) kami (lakukan) bersama Rasulullah SAW. Setelah itu, kami duduk untuk belajar (dari beliau). Di antara kami ada yang mengatakan, 'Aku melempar dengan enam (batu)'. Di antara kami ada yang mengatakan, 'Aku melempar dengan tujuha (batu)'. Di antara kami ada yang mengatakan, 'Aku melempar dengan delapan (batu)'. Dan, di antara kami ada pula yang mengatakan, 'Aku melempar dengan sembilan (batu)'. Namun mereka tidak memandang itu sebuah kesalahan'."[1439]

١٤٤٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيد عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ عَنْ ثَلاَثَةٍ مِنْ وَلَدِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ وَهُوَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ خَشِيتُ أَنْ أَمُوتَ بِالأَرْضِ الَّتِي هَاجَرْتُ مِنْهَا كَمَا مَاتَ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَشْفِيَنِي، قَالَ: (اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا)، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا، وَلَيْسَ لِي وَارِثٌ إِلاَّ ابْنَةٌ، أَفَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ: أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ: أَفَأُوصِي بِنِصْفِهِ؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ: أَفَأُوصِي بِالثُّلُثِ؟، قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّ نَفَقَتَكَ مِنْ مَالِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى عِيَالِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ نَفَقَتَكَ عَلَى أَهْلِكَ لَكَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّكَ أَنْ تَدَعَ أَهْلَكَ

[1439] Sanad hadits ini *shahih*. 'Affan adalah Ibnu Muslim bin Abdullah Ash-Shaffar. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, *tsabt*, dan pemelihara Sunnah Rasulullah. Abdul Warits adalah Ibnu Sa'id. Hadits ini diriwiyatkan secara ringkas oleh Nasa'i, jilid 2: 51, dari jalur Sufyan bin 'Uyainah dari Ibnu Abi Najih.

بِعَيْشٍ، أَوْ قَالَ بِخَيْرٍ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ).

1440. 'Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Sa'id dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari dari tiga orang anak Sa'd, dari Sa'd, bahwa Rasulullah SAW pernah menemuinya untuk menjenguknya saat dia sedang sakit di Mekkah. Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku khawatir jika aku akan meninggal dunia di bumi yang telah tinggalkan, sebagaimana Sa'd bin Khaulah telah meninggal dunia. Maka, berdoalah kepada Allah agar Dia menyembuhkanku!" Beliau pun mengucapkan, "*Ya Allah, sembuhkanlah Sa'd. Ya Allah, sembuhkanlah Sa'd.*" Sa'd berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta yang banyak, sedang aku tidak memiliki ahli waris kecuali hanya puteriku. Apakah aku dapat mewasiatkan hartaku seluruhnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Apakah aku dapat mewasiatkan dua pertiganya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Apakah aku dapat mewasiatkan setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Apakah aku dapat mewasiatkan sepertiganya?" Beliau menjawab, "*(Ya) sepertiga, dan sepertiga itu banyak. Sesungguhnya nafkah untuk dirimu (yang berasal) dari hartamu bernilai shadaqah bagimu. Sesungguhnya nafkah (yang kamu berikan) untuk orang-orang yang menjadi tanggunganmu bernilai shadaqah bagimu. Dan, sesungguhnya nafkah (yang kamu berikan) untuk keluargamu bernilai shadaqah bagimu. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan keluargamu dalam kesejahteraan* –atau beliau bersabda, *'dalam (kehidupan yang) baik'— adalah lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan mereka meminta-minta kepada orang-orang.*"[1440]

[1440] Sanad hadits ini *shahih*, meskipun nama ketiga anak Sa'd itu tidak disebutkan dan meskipun nampaknya ia tergolong hadits *mursal*. Ketiga anak Sa'd itu hanya menceritakan kisah ini dan mereka tidak menyebutkan dari ayah mereka. Muslim meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Shahih*-nya, 2: 9, dari dua jalur dari Ayyub As-Sakhtiyani: Salah satunya dengan redaksi seperti yang tertera di sini, dan yang satunya lagi dengan redaksi: "dari ketiga anak Sa'd, dimana mereka menceritakan hadits ini dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah menemui Sa'd untuk menjenguknya....(sampai akhir hadits)." Syeikh Nawawi menjelaskan dalam *Syarh*-nya, 11: 81, "Riwayat ini adalah *mursal*, sedangkan riwayat yang pertama adalah *muttashil* karena anak-anak Sa'd merupakan tabi'in. Muslim menyebutkan riwayat-riwayat yang berbeda-beda ini, dari segi *muttashil* atau *mursal*-nya, dengan maksud untuk menjelaskan adanya

١٤٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ مِسْمَارٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ أَخَاهُ عُمَرَ انْطَلَقَ إِلَى سَعْدٍ فِي غَنَمٍ لَهُ خَارِجًا مِنَ الْمَدِينَةِ فَلَمَّا رَآهُ سَعْدٌ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الرَّاكِبِ! فَلَمَّا أَتَاهُ قَالَ: يَا أَبَتِ، أَرَضِيتَ أَنْ تَكُونَ أَعْرَابِيًّا فِي غَنَمِكَ وَالنَّاسُ يَتَنَازَعُونَ فِي الْمُلْكِ بِالْمَدِينَةِ؟! فَضَرَبَ سَعْدٌ صَدْرَ عُمَرَ، وَقَالَ: اسْكُتْ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ).

1441. Abu Bakar Al Hanafi Abdul Kabir bin Abdul Majid menceritakan kepada kami, Bukair bin Mismar menceritakan kepada kami dari Amir bin Sa'd, bahwa saudaranya yaitu Umar pergi keluar dari Madinah menuju (kediaman) Sa'd guna (mengambil) harta rampasan perang miliknya. Ketika Sa'd melihatnya, dia berkata, "Aku berlindung

---

perbedaan redaksi dari para periwayat mengenai hadits itu. Adanya perbedaan ini tidaklah mengurangi nilai ke*shahih*an riwayat ini, juga tidak mengurangi kualitas hadits tersebut. Sebab, hadits itu juga diriwayatkan melalui jalur lain selain jalur Humaid dari anak-anak Sa'd. Selain itu, status *maushul* (bersambungnya sanad hadits ini) juga dapat diketahui dari beberapa jalur yang telah disebutkan oleh Muslim. Pada bagian awal dari penjelasan ini, kami telah menjelaskan bahwa jika sebuah hadits diriwayatkan secara *muttashil* (sanadnya bersambung) dan *mursal* (sanadnya tidak bersambung karena tidak disebutkan nama periwayat dari kalangan sahabat), maka pendapat yang benar yang dianut oleh para *muhaqqiq* (para peneliti) adalah bahwa hadits tersebut dihukumi sebagai hadits *muttashil*. Sebab dengan diriwayatkannya secara *muttashil* juga, maka terdapat penambahan nama periwayat yang *tsiqah*." Hadits ini telah diriwayatkan dengan sanad yang *shahih*, yaitu pada riwayat Amir bin Sa'd, Mush'ab bin Sa'd, dan Aisyah bintu Sa'd. Semuanya meriwayatkan hadits ini dari ayah mereka, yaitu Sa'd. Hadits ini juga diriwayatkan dari selain mereka dari Sa'd. Hadits ini akan disebutkan berulang-ulang, baik dengan redaksi yang panjang maupun yang pendek. Antara lain pada no. 1474, 1479, 1480, 1482, 1488, dan 1501. Para ahli hadits lainnya juga meriwayatkan hadits ini melalui beberapa jalur, seperti yang disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2087. Lihat kitab *Thabaqat Ibni Sa'd*, 3/1/102-104. 'Amr bin Sa'id Al Qurasyi atau disebut juga At-Tsaqafi Al Bashri adalah seorang yang *tsiqah* dan terkenal. Humaid bin Abdurrahman Al Himyari Al Bashri adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi ahli fikih. Ibnu Sirin berkata tentangnya, "Dia adalah penduduk Bashrah yang paling menguasai ilmu fikih."

kepada Allah dari keburukan sang penunggang ini!" Ketika Umar mendatanginya, dia berkata, "Wahai ayahku, apakah engkau ridha jika orang-orang badui (menguasai) harta rampasan perangmu, sementara orang-orang di Madinah berselisih tentang kekuasaan?" Sa'd pun memukul dada Umar dan berkata, "Diam! Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT itu mencintai hamba yang bertakwa, kaya lagi mengeluarkan shadaqahnya secara sembunyi-sembunyi*'."[1441]

١٤٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ مَعْمَرٍ، قَالَ: حَدَّثَ عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى الْمَدِينَةِ أَنَّ سَعْدًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَكَلَ سَبْعَ تَمَرَاتِ عَجْوَةٍ مِنْ بَيْنَ لَابَتَيْ الْمَدِينَةِ عَلَى الرِّيقِ لَمْ يَضُرَّهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ شَيْءٌ حَتَّى يُمْسِيَ)، قَالَ فُلَيْحٌ: وَأَظُنُّهُ قَالَ: (وَإِنْ أَكَلَهَا حِينَ يُمْسِي لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى

[1441] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar Al Hanafi Abdul Kabir bin Abdul Majid adalah orang Bashrah yang *tsiqah*, juga termasuk guru Imam Ahmad. Dalam kitab *At-Tahdzib* disebutkan bahwa *kunyah*nya adalah Abu Yahya. Ini merupakan kesalahan cetak. Sementara itu, dalam kitab *At-Taqrib* disebutkan *kunyah*nya yang benar. Bukair bin Mismar, budak Sa'd bin Abi Waqash, juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al 'Ijli. Imam Bukhari berkata dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/115, "Dalam dirinya ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan." Sementara Imam Muslim telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, 2: 385, dari Ishaq bin Ibrahim, Abbas bin Abdul 'Azhim dari Abu Bakar Al Hanafi. Dalam hadits ini, Sa'd berlindung kepada Allah dari keburukan puteranya itu. Boleh jadi, hal itu karena dia mengetahui akan terjadinya kekacauan politik dan kerakusan untuk mendapatkan kepemimpinan. Benar, Umar, puteranya itu, telah mendapatkan ujian dengan terjerumus ke dalam fitnah yang terbesar. Ubaidillah bin Ziyad telah mengangkatnya sebagai gubernur Ray dan Hamdan. Lalu ketika Husain bin Ali datang ke Irak, Ubaidillah menyuruh Umar bin Sa'd untuk pergi ke Irak guna memerangi Husain. Pada mulanya, Umar menolak. Namun akhirnya dia menuruti perintah itu karena Ibnu Ziyad mengancam akan memecatnya dan menghancurkan rumahnya. Umar pun menjadi pemimpin prajurit yang memerangi Husain RA. Kemudian ketika Mukhtar bin Abi Ubaid menguasai Kufah, dia pun membunuh Umar bin Sa'd dan puteranya, Hafsh. Lihat kitab *At-Tahdzib*, 7: 450-452, dan Ibnu Sa'd, 5: 125.

يُصْبِحَ)، فَقَالَ عُمَرُ: انْظُرْ يَا عَامِرُ مَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ: أَشْهَدُ مَا كَذَبْتُ عَلَى سَعْدٍ، وَمَا كَذَبَ سَعْدٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1442. Abu Amir Fulaih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman —maksudnya Ibnu Ma'mar— menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amir bin Sa'd menceritakan kepada Umar bin Abdul Aziz —saat itu Umar menjadi gubernur Madinah— bahwa Sa'd pernah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang memakan tujuh kurma* Ajwah *yang ada di antara kedua sisi Madinah sebelum makan pagi, maka tidak ada sesuatu yang akan mencelakakannya pada harinya itu hingga dia memasuki sore hari*'." Fulaih berkata, "Aku kira beliau (juga) bersabda, '*Dan, jika dia memakannya pada sore hari, maka tidak ada sesuatu yang akan mencelakakannya hingga dia memasuki pagi hari.*' Umar berkata, "Wahai Amir, perhatikanlah apa yang engkau ceritakan dari Rasulullah SAW." Amir menjawab, "Aku bersaksi bahwa aku tidak berdusta kepada Sa'd, dan Sa'd (juga) tidak berdusta kepada Rasulullah SAW'."[1442]

[1442] Sanad hadits ini *shahih.* Abu 'Amir adalah Al 'Aqadi. Fulaih adalah Ibnu Sulaiman bin Abi Al Mughirah Al Madani. Fulaih merupakan *laqab* (julukan) baginya. Nama aslinya adalah Abdul Malik. Dia itu *tsiqah*, namun mereka sering mempermasalahkannya. Ibnu Ma'in dan yang lainnya menganggapnya *dha'if.* Nampaknya, hal ini disebabkan karena dia sering mempersoalkan orang-orang Malik. Ibnu 'Adiy berkata, "Fulaih memiliki beberapa hadits *shahih.* Dia meriwayatkan beberapa hadits yang *mustaqimah* (memiliki pengertian yang lurus) dan juga hadits-hadits *gharib* (memiliki makna yang aneh) dari syaikh-syaikh Madinah. Imam Bukhari menjadikannya sebagai salah satu rujukan dalam kitab *Shahih*-nya, dan dia meriwayatkan banyak hadits darinya. Menurutku, dia itu tidak memiliki cacat." Al Hakim berkata, "Kesepakatan Bukhari dan Muslim tentang dirinya dapat memperkuat keadaannya." Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 4/1/133, dan *At-Tarikh Ash-Shaghir,* 193, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Selain itu, dia tidak meriwayatkan hadits ini seorang diri, seperti yang akan dijelaskan nanti. Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar bin Hazm Al Anshari Abu Thuwalah pernah menjadi *qadhi* (hakim) di Madinah pada masa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan banyak memiliki hadits. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 2: 143, dari jalur Sulaiman bin Bilal dari Abdullah bin Abdurrahman. Hadits ini juga diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Hasyim bin Hasyim dari Amir bin Sa'd. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, jilid

١٤٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ سَعْدًا رَكِبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ، فَوَجَدَ غُلامًا يَخْبِطُ شَجَرًا أَوْ يَقْطَعُهُ، فَسَلَبَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ جَاءَهُ أَهْلُ الْغُلامِ فَكَلَّمُوهُ أَنْ يَرُدَّ مَا أَخَذَ مِنْ غُلامِهِمْ، فَقَالَ: مَعَاذَ اللهِ أَنْ أَرُدَّ شَيْئًا نَفَّلَنِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ.

1443. Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad bin Sa'd dari Amir bin Sa'd, bahwa Sa'd pernah (pergi dengan menaiki) kendaraan menuju istananya di 'Aqiq. (Saat itu), dia menemukan seorang anak yang sedang menggunduli dedaunan pohon atau memotongnya. Sa'd pun merampas pohon itu. Ketika Sa'd kembali, keluarga anak tersebut mendatanginya, lalu mereka berbicara kepadanya agar dia mengembalikan sesuatu yang diambilnya dari anak mereka. Sa'd pun berkata, "Semoga Allah melindungiku dari (perbuatan) mengembalikan sesuatu yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW kepadaku." Dia pun menolak untuk mengembalikan sesuatu itu kepada mereka.[1443]

١٤٤٤- حَدَّثَنَا رَوْحٌ، أَمْلاهُ عَلَيْنَا بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ اسْتِخَارَتُهُ اللهَ، وَمِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ رِضَاهُ بِمَا قَضَاهُ اللهُ، وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ

9: 493, dan jilid 10: 203, serta oleh Abu Daud, 4: 8, dari jalur Hasyim bin Hasyim.

[1443] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Ja'far bin Abdurrahman bin Al Miswar bin Makhramah Al Madani adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad dan yang lainnya. Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash adalah seorang *tabi'in* yang *tsiqah* lagi dapat dijadikan *hujjah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 386, dari Ishaq bin Ibrahim dan Abd bin Humaid dari Abu Amir Al 'Aqadi. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakha'ir Al-Mawarits*, 2122. Lihat hadits no. 1460.

تَرْكُهُ اسْتِخَارَةَ اللهِ، وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ سَخَطُهُ بِمَا قَضَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

1444. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami (Dia mendiktekan hadits ini kepada kami di Baghdad), Muhammad bin Abi <u>H</u>umaid menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya dari kakeknya yaitu Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebagian dari kebahagiaan anak cucu Adam adalah (shalat) istikharahnya kepada Allah, dan sebagian dari kebahagiaan anak cucu Adam adalah keridhaannya terhadap apa yang telah Allah tentukan untuknya. Sebagian dari kesengsaraan anak cucu Adam adalah meninggalkan (shalat) istikharahnya kepada Allah, dan sebagian dari kesengsaraan anak cucu Adam adalah kemurkaannya terhadap apa yang telah Allah tentukan baginya*'."[1444]

١٤٤٥- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلاَثَةٌ، وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ ثَلاَثَةٌ، مِنْ سَعَادَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الصَّالِحُ، وَمِنْ شِقْوَةِ ابْنِ آدَمَ الْمَرْأَةُ السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ السُّوءُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ).

1445. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi

[1444] Sanad hadits ini *dha'if. Laqab* (julukan) untuk Muhammad bin Abi <u>H</u>umaid Ibrahim Al Anshari Az-Zuraqi adalah <u>H</u>ammad. Dia adalah seorang periwayat yang lemah. Dia dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, Abu <u>H</u>atim, Nasa`i dan yang lainnya. Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya tergolong *munkar*." Imam Bukhari berkata dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/70, "Dia adalah orang yang haditsnya tergolong *munkar*." Imam Bukhari juga mengatakan hal itu dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir* dan *Adh-Dhu'afa.* Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash adalah seorang tabi'in yang *tsiqah.* Dia pernah pergi bersama Ibnu Al Asy'ats, lalu dia dibunuh oleh Al <u>H</u>ajjaj. Rau<u>h</u> adalah Ibnu 'Ubadah. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 3: 203, dari Muhammad bin Basysyar dari Abu Amir Al 'Aqadi dari Muhammad bin Abi <u>H</u>umaid. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib.* Kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Muhammad bin Abi <u>H</u>umaid. Muhammad bin Abi <u>H</u>umaid juga disebut <u>H</u>ammad bin Abi Humaid. Dia adalah Ibrahim Al Madani. Dia bukanlah seorang periwayat yang kuat menurut para ahli hadits."

Humaid menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ada tiga (hal) yang merupakan (bagian) dari kebahagiaan seorang anak cucu Adam. Di antara kebahagiaan anak cucu Adam adalah isteri yang shalihah, rumah yang baik, dan kendaraan yang baik. Dan, di antara kesengsaraan anak cucu Adam adalah isteri yang (berakhlak) buruk, rumah yang buruk, dan kendaraan yang buruk*'."[1445]

١٤٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ أَنَّهُ سَمِعَ حُسَيْنَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (سَتَكُونُ فِتْنَةٌ، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي، وَيَكُونُ الْمَاشِي فِيهَا خَيْرًا مِنَ السَّاعِي)، قَالَ: وَأُرَاهُ قَالَ: (وَالْمُضْطَجِعُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَاعِدِ).

1446. Abu Sa'id -budak Bani Hasyim- menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepada kami, Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj menceritakan kepada kami, bahwa dirinya mendengar Abdurrahman bin Husain menceritakan, bahwa dia pernah mendengar Sa'd bin Abi Waqash berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Akan terjadi suatu fitnah dimana di dalamnya orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri di dalamnya lebih baik daripada orang yang berjalan, dan orang yang berjalan di dalamnya lebih baik daripada orang yang berlari.*"

Abdurrahman bin Husain berkata, "Sepertinya Sa'd juga berkata,

---

[1445] Sanad hadits ini *dha'if* seperti hadits sebelumnya. Al Haitsami menyebutkan hadits ini dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 4/272. Dia menisbatkan hadits ini kepada Imam Ahmad, Al Bazzar dan Thabrani (dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dan *Al Mu'jam Al Ausath*). Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih.*" Sanad pada riwayat Imam Ahmad adalah *dha'if*, seperti yang dapat Anda lihat. Selain itu, Muhammad bin Abi Humaid bukanlah termasuk salah seorang periwayat hadits *shahih.*

"Dan, orang yang berbaring adalah lebih baik daripada orang yang duduk'."[1446]

١٤٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنِ ابْنِ أَخٍ لِسَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِبَنِي نَاجِيَةَ: (أَنَا مِنْهُمْ وَهُمْ مِنِّي).

1447. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari putera saudara laki-laki Sa'd dari Sa'd, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Bani Najiyah, *"Aku*

[1446] Sanad hadits ini *shahih*. Bukair bin Abdullah Al Asyaj adalah seorang yang *tsiqah, tsabt*, lagi terpercaya. Dia termasuk orang yang shaleh dan alim. Mengenai Abdurrahman bin Husain, Imam Bukhari telah menyebutkan biografisnya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/387, dengan nama Husain bin Abdurrahman Al Asyja'i. Sebagian ahli hadits lainnya berkata, "Abdurrahman bin Husain meriwayatkan hadits dari Sa'd." Al Hafizh juga menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tahdzib* dengan nama "Husain bin Abdurrahman". Sementara Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Dia adalah seorang tabi'in. Abdurrahman mengatakan dengan tegas bahwa dirinya telah mendengar hadits dari Sa'd bin Abi Waqash. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 220, dari jalur Laits dari 'Ayasy bin Abbas Al Qatbani –dia adalah seorang yang *tsiqah*- dari Bukair bin Al Asyaj dari Busr bin Sa'id dari Sa'd bin Abi Waqash. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan. Namun sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Laits bin Sa'd. Mereka menambahkan satu orang dalam sanadnya. Hadits ini juga diriwayatkan dari Sa'd dari Nabi, melalui jalur lain." Penambahan satu orang periwayat yang disinggung oleh Tirmidzi terdapat pada riwayat Abu Daud, 4: 161, yaitu dari Jalur Mufadhdhal bin 'Ayasy dari Bukair dari Busr bin Sa'id dari Husain bin Abdurrahman Al Asyja'i, bahwa dia mendengar dari Sa'd bin Abi Waqash. Busr bin Sa'id adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia benar-benar telah mendengar hadits dari Sa'd, bahkan dia sering duduk bersamanya seperti yang dikatakan dalam kita *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/123-124. Yang benar menurutku adalah bahwa kedua sanad ini *shahih*, dan bahwa Abdurrahman bin Husain dan Busr bin Sa'id telah mendengar hadits dari Sa'd, sementar Bukair bin Al Asyaj mendengar hadits dari keduaya. Ada kemungkinan telah terjadi kekeliruan pada riwayat Abu Daud, dan yang benar adalah "Dari Bukair bin Busr bin Sa'id dan Husain bin Abdurrahman. Catatan: Dalam kitab *At-Tahdzib*, 2: 343, disebutkan pada biografi Husain bin Abdurrahman: "Suwaid bin Sa'id meriwayatkan darinya (Husain bin Abdurrahman)." Ini adalah keliru. Sebab dia mengisyaratkan kepada riwayat Abu Daud. Padahal yang benar adalah Busr bin Sa'id. Nampaknya, ini merupakan kekeliruan dari sang penyalin atau sang pencetak.

adalah bagian dari mereka, dan mereka adalah bagian dariku."[1447]

١٤٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِقِصَّةٍ فِيهِ، فَقَالَ: ابْنُ أَخِي سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، قَدْ ذَكَرُوا بَنِي نَاجِيَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (هُمْ حَيٌّ مِنِّي)، وَلَمْ يُذْكَرْ فِيهِ سَعْدٌ.

1448. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia menyebutkan hadits tersebut berikut cerita yang ada di dalamnya. Putera saudara laki-laki Sa'd bin Malik berkata, "Sesungguhnya mereka menyebutkan tentang Bani Najiyah di dekat Rasululah SAW, maka beliau bersabda, '*Mereka adalah suatu kaum yang merupakan bagian dari diriku*'." Dalam riwayat ini nama Sa'd tidak disebutkan.[1448]

١٤٤٩ - حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ أَنَّ مَا يُقِلُّ ظُفُرٌ مِمَّا فِي الْجَنَّةِ بَدَا لَتَزَخْرَفَتْ لَهُ مَا بَيْنَ

1447 Sanad hadits ini *dha'if* karena putera saudara laki-laki Sa'd yang haditsnya diriwayatkan oleh Simak bin Harb itu adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Riwayat Laits yang akan pada hadits no. 1609 nanti.

1448 Sanad hadits ini *dha'if* karena sebuah alasan yang telah disebutkan pada hadits sebelum ini, juga karena ia bersifat *mursal* dengan tidak disebutkannya nama Sa'd bin Abi Waqash. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Perkataan Imam Ahmad di sini: "Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia menyebutkan hadits tersebut...(dan seterusnya)", maksudnya adalah Muhammad bin Ja'far menceritakan hadits ini kepadanya dengan sanad yang telah dikemukakan pada hadits sebelumnya, yang disandarkan kepada putera saudara laki-laki Sa'd secara *mursal*. Tetapi Muhammad bin Ja'far tidak menyebutkan nama Sa'd dalam sanad ini. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 10: 50. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, baik secara *muttashil* dan *mursal*, dengan singkat dari Ibnu Al Musnad dari putera saudara laki-laki Sa'd, namun dia tidak menyebutkan namanya. Para periwayat lainnya adalah para periwayat hadits *shahih*. "Dari Ibnu Al Musnad", demikianlah yang tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*. Ini adalah keliru dan tidak mengandung pengertian apapun. Menurutku, ini merupakan kekeliruan dari pihak pencetak naskah.

خَوَافِقِ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَوْ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ فَبَدَا سِوَارُهُ لَطَمَسَ ضَوْءُهُ ضَوْءَ الشَّمْسِ، كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُومِ).

1449. Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Daud bin Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya dari kakeknya dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Seandainya apa yang ada di dalam surga itu muncul, meski (hanya) sekecil kuku, niscaya (keindahannya) akan mengalahkan apa-apa (yang ada) di antara langit dan bumi. Seandainya seorang laki-laki dari penduduk surga muncul, lalu gelang kakinya nampak, niscaya sinarnya akan menutupi sinar matahari, sebagaimana (sinar) matahari menutupi (sinar) bintang.*"[1449]

١٤٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: الْحَدُوا لِي لَحْدًا

[1449] Sanad hadits ini *shahih*. Daud bin Amir bin Sa'd adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Muslim dan Al-'Ijli. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/212, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Ayah Daud adalah Amir bin Sa'id bin Abi Waqash. Amir adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan banyak meriwayatkan hadits. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 328, dari jalur Ibnu Al Mubarak dari Ibnu Lahi'ah. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *gharib*. Kami tidak mengetahui hadits tersebut yang diriwayatkan dengan sanad ini kecuali dari hadits Ibnu Lahi'ah. Yahya bin Ayyub juga meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Abi Habib. Dia berkata, 'Dari Umar bin Sa'd bin Abi Waqash dari Nabi SAW.'" Tirmdizi menganggap bahwa hadits ini memiliki cacat dengan mengatakan bahwa dalam riwayat Yahya bin Ayyub disebutkan nama "Umar bin Sa'd", bukan "Amir bin Sa'd". Tirmidzi juga mengatakan bahwa hadits tersebut adalah *mursal*. Namun menurutku, ini bukanlah sebuah cacat. Sebab, hadits tersebut telah diriwayatkan dari Daud bin Amir dari ayahnya dari kakeknya secara *maushul*, juga dari pamannya secara *mursal*. Dengan demikian, maka dia meriwayatkannya melalui dua jalur. Perlu diketahui bahwa pada riwayat yang bersifat *maushul* terdapat penambahan seorang periwayat yang *tsiqah*, sehingga riwayat tersebut dapat diterima. Dalam hal ini, riwayat yang berstatus *mursal* tidak dapat menyebabkan hadits yang berstatus *maushul* berubah menjadi *mursal*. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1467.

وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّبِنَ نَصْبًا، كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1450. Abu Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Muhammad bin Amir bin Sa'd dari Sa'd, bahwa dia berkata, "Galilah liang lahad untukku, dan dirikanlah batu yang terbuat dari tanah untukku dengan tegak, seperti yang pernah dilakukan terhadap Rasulullah SAW."[1450]

١٤٥١- حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدٍ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، وَوَافَقَهُ أَبُو سَعِيدٍ عَلَى عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ كَمَا قَالَ الْخُزَاعِيُّ.

1451. Ibnu Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad dari ayahnya dari Sa'd. Ibnu Mahdi menyebutkan hadits seperti hadits tersebut. Abu Sa'id menyamai Amir bin Sa'd (dalam hal periwayatannya), seperti yang dikatakan oleh Al Auza'i.[1451]

١٤٥٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ

[1450] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Salamah Al Khuza'i adalah Manshur bin Salamah Al Baghdadi Al Hafizh. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, jilid 1: 264, dari Yahya bin Yahya dari Abdullah bin Ja'far. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i dan Ibnu Majah, seperti yang disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2121. Lihat hadits no. 1459 dan 1617.

[1451] Sanad hadits ini *shahih*. Sebenarnya, sanad di atas terdiri dari dua sanad. Imam Ahmad telah meriwayatkannya dari Ibnu Mahdi. Pada riwayatnya terdapat Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash yang meriwayatkan dari ayahnya, Muhammad, dari kakeknya, Sa'd. Kemudian Imam Ahmad mengisyaratkan bahwa Abu Sa'id, budak Bani Hasyim, juga telah meriwayatkan hadits tersebut, dimana Abu Sa'id sepakat dengan Abu Salamah bahwa Ismail bin Muhammad meriwayatkannya dari pamannya, Amir bin Sa'd, seperti dapat dilihat pada hadits yang lalu. Kedua riwayat tersebut merupakan riwayat yang *shahih* dari Muhammad bin Sa'd dan Amir bin Sa'd. Riwayat yang hanya dari Ibnu Mahdi akan disebutkan pada hadits no. 1489.

جَعْفَرٍ أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ: (لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ).

1452. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Isma'il yakni Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami, Musa bin 'Uqbah mengabarkan kepadaku dari Abu An-Nadhr, budak Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar, dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa Nabi SAW bersabda tentang (hukum) mengusap kedua *khuff* (sepatu), "*Hal itu tidak mengapa.*"[1452]

١٤٥٣- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنِي مَالِكٌ، يَعْنِي ابْنَ أَنَسٍ، عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَيٍّ مِنَ النَّاسِ يَمْشِي إِنَّهُ فِي الْجَنَّةِ إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ.

1453. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik -maksudnya Ibnu Anas- menceritakan kepadaku dari Salim Abu An-Nadhr dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar

---

[1452] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari kisah Abdullah bin Umar bersama Sa'd bin Abi Waqash, ketika Sa'd memberitahukan hal itu kepada Abdullah. Abdullah bertanya kepada ayahnya tentang hal itu, dan sang ayah pun membenarkan ucapan Sa'd. Hal ini seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 87, 88 dan 237. Juga seperti yang akan dijelaskan pada hadits Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 3462. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, 1: 264-265, dari jalur Ibnu Wahb dari Amr bin Al Harts dari Abu An-Nadhr dari Abu Salamah dari Abdullah bin Umar dari Sa'd dengan redaksi yang panjang, seperti yang terdapat pada riwayat terdahulu, yaitu pada hadits no. 88. Bukhari berkata, "Musa bin 'Uqbah berkata, 'Abu An-Nadhr mengabarkan kepadaku, Abu Salamah mengabarkan kepadanya, Sa'd menceritakan kepadanya, bahwa Umar berkata (menyebutkan) kepada Abdullah, hadits yang serupa." Sanad tersebut sama dengan sanad yang terdapat di sini. Sanad ini menunjukkan bahwa Abu Salamah mendengar hadits ini dari Sa'd, seperti halnya dia mendengarnya dari Abdullah bin Umar. Nampaknya, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak mengetahui bahwa sanad ini terdapat dalam kitab *Musnad Ahmad.*

ayahku berkata, 'Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan kepada seorang manusia pun yang masih hidup (dan masih) berjalan bahwa dia (akan) berada di surga, kecuali kepada Abdullah bin Salam'."[1453]

١٤٥٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمَّا ادُّعِيَ زِيَادٌ لَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا هَذَا الَّذِي صَنَعْتُمْ؟! إِنِّي سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعَ أُذُنِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: (مَنْ ادَّعَى أَبًا فِي الإِسْلَامِ غَيْرَ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ) فَقَالَ أَبُو بَكْرَةَ: وَأَنَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1454. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu Utsman, bahwa dia berkata, "Ketika Ziyad diakui (sebagai ayah oleh orang yang bukan anaknya), aku bertemu dengan Abu Bakrah. Maka, aku berkata kepadanya, 'Apa yang kalian perbuat ini? Sesungguhnya aku pernah mendengar Sa'd bin Abi Waqash berkata, 'Telingaku pernah mendengar dari Rasulullah SAW saat beliau bersabda, '*Barangsiapa yang mengaku orang yang bukan ayahnya sebagai ayah, sementara dia dalam keadaan (menganut) Islam, padahal dia tahu bahwa orang itu bukan ayahnya, maka surga haram baginya'.*" Abu Bakrah berkata, "Aku (juga) mendengar (hal itu) dari Rasulullah SAW."[1454]

[1453] Sanad hadits ini *shahih*, tetapi hadits ini tidak terdapat dalam kitab *Al Muwaththa`*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, seperti yang tertera dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2130. Abdullah bin Salam bin Al Harts Al Israili adalah seorang sahabat. Musnadnya akan disebutkan pada jilid 5: 450-453 (cetakan Al Halabi). Riwayat ini telah disinggung oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Baari*, 7: 97. Dia menisbatkannya kepada Daruquthni saja, seolah-olah dia tidak melihatnya dalam kitab *Musnad*. Lihat hadits no. 1458.

[1454] Sanad hadits ini *shahih*. Husyaim adalah Ibnu Basyir. Di sini, kami mengutip apa yang ada dalam cetakan Bombay. Sementara dalam cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah, tertulis dengan nama "Hisyam". Ini adalah keliru, sebab di antara guru Imam Ahmad tidak ada seorang pun yang pernah meriwayatkan hadits dari Khalid Al-Hadzdza`, yang bernama Hisyaam. Khalid adalah Ibnu Mihran Al-Hadzdza`. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan banyak memiliki haditsnya. Abu

١٤٥٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ وُهَيْبٍ عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تُقْطَعُ الْيَدُ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ).

1455. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Wuhaib dari Abu Waqid Al-Laitsi dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tangan akan dipotong (karena mencuri sesuatu senilai) harga baju perang.*"[1455]

١٤٥٦- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُنَادِيَ أَيَّامَ مِنًى: (إِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، فَلَا صَوْمَ فِيهَا)، يَعْنِي أَيَّامَ التَّشْرِيقِ.

1456. Rauh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Humaid Al-Madani menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruhku untuk menyeru pada hari Mina: '*Sesungguhnya hari (ini) adalah hari makan*

Utsman adalah An-Nahdi. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1: 33, dari Amr An-Naqid dari Husyaim bin Basyir dari Khalid Al-Hadzdza`. Lihat *Syarh An-Nawawi,* 2: 51-53. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, seperti yang tertera dalam kitab *Dzakhaa`ir Al Mawaarits,* 2075. Abu Bakrah adalah seorang sahabat yang terkenal. Namanya adalah Nufai' bin Al Harts bin Kaldah. Dia adalah saudara laki-laki Ziyad bin Abihi, saudara seibu dari Nufai'. Ibu mereka adalah Sumayyah, budak perempuan Al Harts bin Kaldah.

[1455] Sanad hadits ini *dha'if.* Abu Waqid Al-Laitsi adalah Abu Waqid Ash-Shaghir. Namanya adalah Shalih bin Muhammad bin Za`idah. Dia adalah orang Madinah yang haditsnya tergolong *dha'if.* Dia dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Al-Madini. Bukhari berkata dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir,* 175, "Dia (haditsnya) ditinggalkan oleh Sulaiman bin Harb. Dia adalah orang yang haditsnya tergolong *munkar.*" Bukhari juga mengatakan hal itu dalam kitab *Adh-Dhu'afa`,* 18. Pembahasan tentang itu telah disebutkan pada hadits no. 144.

dan minum. Maka, tidak ada puasa pada hari (ini)'." Maksudnya, (pada) hari-hari *tasyriq.*[1456]

١٤٥٧- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَحْيَى عَنْ أَبِي إِسْحَقَ بْنِ سَالِمٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: مَا بَيْنَ لاَبَتَيْ الْمَدِينَةِ حَرَامٌ، قَدْ حَرَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا حَرَّمَ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ الْبَرَكَةَ فِيهَا بَرَكَتَيْنِ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ وَمُدِّهِمْ.

1457. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq bin Salim dari Amir bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Di antara kedua sisi Madinah adalah (tanah) haram (suci). Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menjadikannya tanah haram (suci), sebagaimana Ibrahim telah menjadikan Mekkah sebagai tanah haram. Ya Allah, jadikanlah keberkahan di dalamnya menjadi dua keberkahan, dan berikanlah keberkahan kepada mereka pada *sha'* dan *mud* mereka."[1457]

[1456] Sanad hadits ini *dha'if* karena Muhammad bin Abi Humaid adalah seorang periwayat yang lemah. Lihat hadits no. 992. Hadits ini dicantumkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 3: 202, dengan menggunakan riwayat ini, juga dengan riwayat hadits mendatang, yaitu hadits no. 1500. Al Haitsami menisbatkannya kepada kitab *Musnad*, kemudian dia berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bazzar. Semua periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih.*" Sayangnya, aku tidak memiliki kitab karya *Al Bazzar* sehingga aku tidak dapat mengetahui sanadnya. Adapun para periwayat dalam kedua sanad yang terdapat pada kitab Musnad ini, bukan merupakan para periwayat hadits *shahih*. Sebaliknya, dalam kedua sanad itu terdapat Muhammad bin Abi Humaid Al Madani, seorang periwayat yang lemah. Selain itu, hadits-haditsnya tidak diriwayatkan oleh salah satu dari kedua pemilik kitab *shahih* (Bukhari dan Muslim). Asy-Syaukani mengutip pernyataan penulis kitab *Majma Az-Zawa`id* yang tercantum pada jilid 4: 252, namun dia tidak mengomentarinya. Sehingga terkesan bahwa dia mengikuti pendapat penulis kitab tersebut.

[1457] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ishaq bin Salim adalah Ibrahim bin Salim bin Abi Umayyah At-Taimi, atau yang terkenal dengan nama "Baradan". Dia adalah orang yang *tsiqah*. Lihat kitab *At-Ta'jil*, 462-463, *At-Tahdzib*, 1: 120-121, *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/291-292. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 385-

١٤٥٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ فَأَكَلَ مِنْهَا، فَفَضَلَتْ فَضْلَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَجِيءُ رَجُلٌ مِنْ هَذَا الْفَجِّ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَأْكُلُ هَذِهِ الْفَضْلَةَ)، قَالَ سَعْدٌ: وَكُنْتُ تَرَكْتُ أَخِي عُمَيْرًا يَتَوَضَّأُ، قَالَ: فَقُلْتُ: هُوَ عُمَيْرٌ، قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ فَأَكَلَهَا.

1458. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, 'Ashim bin Bahdalah memberitahukan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, bahwa Nabi SAW diberi (makanan) dalam sebuah bejana, maka beliau pun memakannya dan (masih) tersisa. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Akan datang seorang lelaki penduduk surga dari jalan yang besar ini, yang akan memakan sisa (makanan) ini."* Sa'd berkata, "Saat itu, aku meninggalkan saudaraku, Umair, (yang sedang) berwudhu. Aku berkata, 'Dia adalah Umair.' Tiba-tiba Abdullah bin Salam datang, lalu memakan makanan itu."[1458]

١٤٥٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ

386, sebagiannya diriwayatkan hanya dengan maknanya saja, yaitu pada hadits Utsman bin Hakim Al Anshari dari Amir bin Sa'd. Hadits Utsman bin Hakim ini akan disebutkan pada no. 1573. Lihat hadits no. 959 dan 1297.

[1458] Sanad hadits ini *shahih*. 'Ashim bin Bahdalah adalah 'Ashim bin Abi An-Najud. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia adalah salah satu dari tujuh orang *qari`* yang terkenal. Hadits ini telah disinggung oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari*, 7: 97, namun dia menisbatkannya hanya kepada Ibnu Hibban. Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, 9: 326. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Pada sanadnya, terdapat 'Ashim bin Bahdalah. Dia itu diperselisihkan (kredibilitasnya). Sementara para periwayat lainnya merupakan para periwayat hadits *shahih."* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, 3: 416, dari jalur Hajjaj bin Minhal dari Hammad bin Salamah. Al Hakim dan Adz-Dzahabi menganggap *shahih* hadits ini. Sementara Al Hafizh Ibnu Hajar menisbatkannya dalam kitab *Al-Ishaabah*, 5: 36, kepada Musnad Abd bin Humaid. Umair bin Abi Waqash, saudara laki-laki Sa'd telah masuk Islam sejak dulu dan telah mengikuti peperangan Badar hingga gugur sebagai *syahid*. Semoga Allah meridhainya. Lihat hadits no. 1453.

أَبَا النَّضْرِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ حَدِيثًا رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْوُضُوءِ عَلَى الْخُفَّيْنِ: أَنَّهُ (لاَ بَأْسَ بِهِ).

1459. 'Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin 'Uqbah menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Abu An-Nadhar menceritakan dari Abu Salamah dari Sa'd bin Abi Waqash hadits tentang wudhu dengan (mengusap) kedua *khuff* (sepatu) yang dinisbatkan kepada Nabi SAW, '*Sesungguhnya hal itu tidak masalah*'."[1459]

١٤٦٠ – حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ حَدَّثَنِي يَعْلَى بْنُ حَكِيمٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ قَالَ: رَأَيْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ أَخَذَ رَجُلاً يَصِيدُ فِي حَرَمِ الْمَدِينَةِ الَّذِي حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَبَهُ ثِيَابَهُ، فَجَاءَ مَوَالِيهِ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ هَذَا الْحَرَمَ وَقَالَ: (مَنْ رَأَيْتُمُوهُ يَصِيدُ فِيهِ شَيْئًا فَلَهُ سَلَبُهُ)، فَلاَ أَرُدُّ عَلَيْكُمْ طُعْمَةً أَطْعَمَنِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ إِنْ شِئْتُمْ أَعْطَيْتُكُمْ ثَمَنَهُ، وَقَالَ عَفَّانُ مَرَّةً: إِنْ شِئْتُمْ أَنْ أُعْطِيَكُمْ ثَمَنَهُ أَعْطَيْتُكُمْ.

1460. 'Affan menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Hakim menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Abi Abdillah, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Sa'd bin Abi Waqash menarik seorang laki-laki yang berburu di tanah haram (suci) Madinah, yang telah dijadikan sebagai tanah haram oleh Rasulullah SAW, lalu dia mengambil baju orang itu. Maka para pembesar dari kaum orang itu pun mendatangi Sa'd. Sa'd berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah telah menganggap suci tanah haram ini, lalu beliau bersabda, '*Barangsiapa yang melihat seseorang berburu sesuatu di tanah haram ini, maka dia boleh merampas harta orang itu.*" Maka, aku pun tidak akan mengembalikan makanan yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW kepadaku. Namun, jika kalian menghendaki, maka aku

---

[1459] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1452.

akan memberikan harga dari baju itu kepada kalian'." Pada saat yang lain, 'Affan mengatakannya (dengan lafazh), "Jika kalian menghendaki agar aku memberikan kepada kalian harga dari baju itu, maka aku akan memberikannya kepada kalian."[1460]

١٤٦١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحُصَيْنِ أَنَّهُ حَدَّثَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي الْعِشَاءَ الآخِرَةَ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ لاَ يَزِيدُ عَلَيْهَا، قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: أَتُوتِرُ بِوَاحِدَةٍ لاَ تَزِيدُ عَلَيْهَا يَا أَبَا إِسْحَاقَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الَّذِي لاَ يَنَامُ حَتَّى يُوتِرَ حَازِمٌ).

1461. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Abdurrahman bin Abdullah bin Hushain menceritakan kepadaku, bahwa dirinya menceritakan dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia telah melaksanakan shalat Isya yang terakhir di masjid Rasulullah SAW, kemudian dia melaksanakan shalat Witir (sebanyak) satu rakaat, dimana dia tidak menambahnya. Ketika dikatakan kepadanya, "Apakah engkau mengerjakan shalat Witir (sebanyak) satu rakaat, lalu kamu tidak menambahnya, wahai Abu Ishaq?" Sa'd menjawab, 'Ya, (karena) sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Yaitu orang yang tidak tidur, hingga orang yang mengikat bagian tengah tubuhnya melaksanakan shalat witir'*."[1461]

[1460] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai Sulaiman bin Abi Abdillah, Abu Hatim berkata, "Dia bukanlah orang yang terkenal, sehingga haditsnya dapat diperhitungkan." Namun Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Bukhari dan Abu Hatim berkata, "Sulaiman bin Abi Abdillah itu pernah bertemu dengan kaum Muhajirin dan Anshar." Sementara Adz-Dzahabi berkata, "Sulaiman bin Abi Abdillah adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 168, dari Abu Salamah dari Jarir bin Hazim. Lihat hadits no. 1443.

[1461] Sanad hadits *shahih*. Muhammad bin Abdurrahman bin Abdullah bin Al-Hushain At-Tamimi adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Bukhari menuliskan

١٤٦٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنِي وَالِدِي مُحَمَّدٌ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ: مَرَرْتُ بِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَمَلأَ عَيْنَيْهِ مِنِّي ثُمَّ لَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، فَأَتَيْتُ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، هَلْ حَدَثَ فِي الإِسْلاَمِ شَيْءٌ؟ مَرَّتَيْنِ، قَالَ: لاَ، وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، إِلاَّ أَنِّي مَرَرْتُ بِعُثْمَانَ آنِفًا فِي الْمَسْجِدِ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَمَلأَ عَيْنَيْهِ مِنِّي ثُمَّ لَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، قَالَ: فَأَرْسَلَ عُمَرُ إِلَى عُثْمَانَ فَدَعَاهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ لاَ تَكُونَ رَدَدْتَ عَلَى أَخِيكَ السَّلاَمَ؟ قَالَ عُثْمَانُ: مَا فَعَلْتُ، قَالَ سَعْدٌ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: حَتَّى حَلَفَ وَحَلَفْتُ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ عُثْمَانَ ذَكَرَ فَقَالَ: بَلَى، وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، إِنَّكَ مَرَرْتَ بِي آنِفًا وَأَنَا أُحَدِّثُ نَفْسِي بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ وَاللهِ مَا ذَكَرْتُهَا قَطُّ إِلاَّ تَغَشَّى بَصَرِي وَقَلْبِي غِشَاوَةٌ، قَالَ: قَالَ سَعْدٌ: فَأَنَا أُنَبِّئُكَ بِهَا، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ لَنَا أَوَّلَ دَعْوَةٍ، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَشَغَلَهُ حَتَّى قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّبَعْتُهُ، فَلَمَّا أَشْفَقْتُ أَنْ يَسْبِقَنِي إِلَى مَنْزِلِهِ ضَرَبْتُ

---

biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/156-157. Bukhari mengutip dari Ibnu Ishaq bahwa dia berkata, "Muhammad bin Abdurrahman itu orang yang sering berpuasa dan melakukan *qiyamul lail.*" Ibnu Hibban juga menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat.* Dalam kitab *At-Ta'jil*, 368, disebutkan dengan nama "Muhammad bin Abdullah bin Al Hushain." Al Hafizh Ibnu Hajar tidak menyebutkan nama ayah Muhammad. Dalam kitab itu, juga disebutkan bahwa Muhammad bin Abdurrahman meriwayatkan dari "'Auf bin....". Al Hafizh membiarkannya kosong. Namun, kata itu disempurnakan pada kitab *Taariikh Bukhari* menjadi "'Auf bin Al Harts". Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 2: 244. Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah.*" Hadits ini mempunyai dua hadits syahid (penguat), yaitu dari hadits Abu Qatadah dan Ibnu Umar. Kedua hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, 1/301. Keduanya dianggap *shahih* oleh Al Hakim dan Adz-Dzahabi.

بِقَدَمِي الأَرْضَ، فَالْتَفَتَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (مَنْ هَذَا؟ أَبُو إِسْحَاقَ؟) قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: (فَمَهْ؟) قَالَ: قُلْتُ: لاَ وَاللهِ إِلاَّ أَنَّكَ ذَكَرْتَ لَنَا أَوَّلَ دَعْوَةٍ ثُمَّ جَاءَ هَذَا الأَعْرَابِيُّ فَشَغَلَكَ، قَالَ: (نَعَمْ، دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ هُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: ﴿لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ﴾ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا مُسْلِمٌ رَبَّهُ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ لَهُ).

1462. Ismail bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku -yaitu Muhammad- menceritakan kepadaku dari ayahnya —yaitu Sa'd—, bahwa dia berkata, "Aku bertemu dengan Utsman bin 'Affan di Masjid, kemudian aku mengucapkan salam padanya, (namun) dia memenuhi kedua matanya (dengan kebencian) terhadapku, sehingga dia tidak menjawab salamku. Aku pun mendatangi Amirul Mukminin Umar bin Khaththab, lalu aku berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, apakah telah terjadi sesuatu di dalam Islam?' (Aku mengatakan hal itu) dua kali. Umar menjawab, 'Tidak. Kenapa engkau menanyakan itu?' Aku menjawab, 'Tidak, hanya saja tadi aku bertemu dengan Utsman di masjid, lalu aku mengucapkan salam kepadanya, (namun) dia memenuhi kedua matanya (dengan kebencian) terhadapku, hingga dia pun tidak menjawab salamku.' Umar pun mengutus (seseorang) kepada Utsman untuk memanggilnya. Umar berkata, 'Apa yang menghalangimu untuk tidak menjawab salam saudaramu?' Utsman menjawab, 'Aku tidak melakukan (itu).' Aku berkata, 'Benar, (dia melakukan itu).' Hingga (akhirnya) Utsman pun bersumpah, dan aku juga bersumpah. Kemudian Utsman teringat (akan hal itu), maka dia berkata, 'Benar, (aku melakukan itu). Aku memohon ampunan kepada Allah dan aku pun bertaubat kepada-Nya. Tadi engkau memang bertemu denganku saat aku sedang berbicara dengan diriku tentang satu perkataan yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW. Demi Allah, tidak pernah sekalipun aku mengingatnya, melainkan pandangan dan hatiku akan tertutup oleh sebuah penutup.'"

Muhammad berkata, "Sa'd berkata, 'Aku akan memberitahukan perkataan itu kepadamu. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menyebutkan kepada kami doa yang pertama, tetapi tiba-tiba seorang

badui datang dan dia menyibukkan beliau, sehingga beliau berdiri. Aku pun mengikuti beliau. Ketika dia hampir mendahuluiku sampai ke rumahnya, aku memukulkan telapak kakiku ke tanah. Rasulullah SAW pun menoleh ke arahku, lalu beliau bertanya, *'Siapa itu? Abu Ishaq?'*

Aku menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, '*Diamlah*' Aku menjawab, 'Demi Allah, tidak. Sesungguhnya engkau telah menyebutkan kepada kami doa yang pertama, tetapi tiba-tiba orang badui ini datang, hingga dia pun menyibukkanmu. Beliau bersabda, *'Ya, (yaitu do'a) Dzu An-Nun saat dia berada dalam perut ikan paus: 'Bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim.'* Sesungguhnya tidak ada seorang muslim pun yang berdoa dengan doa itu kepada Tuhannya dalam suatu hal, melainkan Dia akan mengabulkan untuknya'."[1462]

١٤٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ حَدَّثَنَا الْجُعَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهَا: أَنَّ عَلِيًّا خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَعَلِيٌّ يَبْكِي يَقُولُ: تُخَلِّفُنِي مَعَ الْخَوَالِفِ؟ فَقَالَ: (أَوَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى إِلاَّ النُّبُوَّةَ).

1463. Abu Sa'id, budak Bani Hasyim, menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Al Ju'aid bin

---

[1462] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail bin Umar Al Wasithi Abu Al Mundzir adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Al Madini dan Al Khathib. Imam Ahmad berkata, "Ismail bin Umar adalah seorang ahli ibadah." Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/370. Yunus bin Abi Ishaq As-Subai'i Al Hamdani juga seorang yang *tsiqah* lagi terkenal. Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/408. Ibrahim bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash dianggap *tsiqah* oleh Nasa'i. Biografinya juga disebutkan oleh Bukhari, 1/1/319, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini terdapat dalam *Tafsir Ibni Katsir*, jilid 5: 525-526, yang dikutip dari *Musnad*. Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i dalam pembahasan *Al Yaum wa Al-Lailah* (Sehari semalam)."

Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Aisyah binti Sa'd dari ayahnya, bahwa Ali pernah pergi bersama Nabi SAW, hingga dia tiba di balik bukit. Saat itu, Ali menangis dan berkata, "Engkau akan meninggalkan aku bersama orang-orang yang ditinggalkan." Nabi SAW pun bersabda, *"Apakah engkau tidak ridha menjadi bagian dariku (dengan kedudukan) seperti kedudukan Harun terhadap Musa, (yang membedakan) hanyalah status kenabian(nya)?"*[1463]

١٤٦٤- حَدَّثَنَا عِصَامُ بْنُ خَالِد حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ رَاشِد بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: (لاَ تَعْجِزُ أُمَّتِي عِنْدَ رَبِّي أَنْ يُؤَخِّرَهَا نِصْفَ يَوْمٍ)، وَسَأَلْتُ رَاشِدًا: هَلْ بَلَغَكَ مَاذَا النِّصْفُ يَوْمٍ؟ قَالَ: خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ.

1464. 'Isham bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Bakar – maksudnya Ibnu Abi Maryam- menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqash dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda, "*Umatku tidak akan menjadi lemah di sisi Tuhanku ketika Dia menangguhkannya setengah hari.*" Aku (Ibnu Abi Maryam) bertanya kepada Rasyid, "Apakah telah sampai kepadamu apa (yang dimaksud) dengan setengah hari itu?" Dia menjawab, "Lima ratus tahun."[1464]

[1463] Sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman bin Bilal Al Madini adalah seorang yang *tsiqah* dan memiliki banyak hadits. Al Ju'aid bin Abdurrahman bin Aus Al Madini juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa'i dan yang lainnya. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/239. Ada yang menamakannya dengan nama Al Ja'd. Pada hadits no. 1474 akan disebutkan dengan nama "Al Ja'd bin Aus". Aisyah binti Sa'd bin Abi Waqash adalah seorang wanita tabi'in Madinah yang *tsiqah*. Imam Malik tidak pernah meriwayatkan hadits dari seorang pun selain darinya. Hadits ini diriwayatkan oleh oleh Bukhari, 7: 60, secara ringkas dari hadits Ibrahim bin Sa'd dari ayahnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 2: 226-227, dan Tirmidzi, 4: 329-330 dan 331, baik secara ringkas maupun panjang lebar dari hadits Amir bin Sa'd dari ayahnya, juga dari hadits Sa'id bin Musayyib dari Sa'd. Hadits riwayat Sa'id bin Musayyib ini akan disebutkan pada no. 1490. Lihat hadits no. 1505, 1509, 1532 dan 1547.

[1464] Sanad hadits ini *dha'if*. 'Isham bin Khalid Al Hadhrami Al Himshi adalah seorang tabi'in. Dia adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk guru Imam Ahmad dan Bukhari. Abu Bakar bin Abdullah bin Abi Maryam adalah seorang

١٤٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (إِنِّي لأَرْجُو أَنْ لاَ يَعْجِزَ أُمَّتِي عِنْدَ رَبِّي أَنْ يُؤَخِّرَهُمْ نِصْفَ يَوْمٍ). فَقِيلَ لِسَعْدٍ: وَكَمْ نِصْفُ يَوْمٍ؟ قَالَ: خَمْسُ مِائَةِ سَنَةٍ.

1465. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqash dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda,

"Sesungguhnya aku sangat berharap agar umatku tidak menjadi lemah di sisi Tuhanku ketika Dia menangguhkan mereka setengah hari." Lalu ditanyakan kepada Sa'd, "Berapa setengah hari itu?" Sa'd menjawab, "Lima ratus tahun."[1465]

١٤٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَاشِدِ بْنِ

---

periwayat yang lemah seperti yang telah dijelaskan pada hadits no. 113. Imam Ahmad berkata, "Abu Bakar bin Abdullah itu bukan apa-apa." Rasyid bin Sa'd Al Muqra`i Al Himyari Al Himshi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Al Mufadhal Al Ghilabi berkata, "Dia merupakan penduduk Syam yang paling *tsabt.*" Namun dalam kitab *Al Marasil* karya Ibnu Abi Hatim dinyatakan, "Abu Zur'ah berkata, '(Riwayat) Rasyid bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqash adalah *mursal*.'" Ungkapan ini tidak dapat dijadikan dasar. Sebab, Rasyid itu itu orang lama dan pernah turut serta dalam perang Shiffin hingga matanya menjadi buta, seperti yang disebutkan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir* karya Bukhari, 2/1/266-267. Perang Shiffin terjadi pada tahun 37 H, sedangkan Sa'd meninggal dunia pada tahun 55 H. Nama Al Muqra`i dinisbatkan kepada Muqra`, sebuah wilayah di Yaman yang tidak jauh dari Shana'a. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh, "Dari Rasyid bin Sa'd bin Abi Waqash dari Sa'd." Ini keliru, akan tetapi kami memperbaiki kekeliruan itu dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Alangkah jauh perbedaan antara Al Himyari dengan Sa'd bin Abi Waqash Al Qurasyi. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 4: 221, dari jalur Shafwan bin 'Amr dari Syuraih bin 'Ubaid dari Sa'd bin Abi Waqash. Sanad ini juga terputus. Sebab, Syuraih bin 'Ubaid itu tidak pernah bertemu dengan Sa'd. Namun demikian, dalam penakwilan hadits ini —sekalipun *dha'if*— ada pembahasan yang panjang lebar. Lihat sebagiannya dalam *Syarh Al Manaawi* terhadap kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, no. 2632, juga dalam kitab *'Aun Al Ma'bud.*

[1465] Sanad hadits ini *dha'if*, sama seperti hadits sebelumnya. Hadits ini memiliki pengertian yang sama dengan hadits sebelumnya.

سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ﴾؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَمَا إِنَّهَا كَائِنَةٌ وَلَمْ يَأْتِ تَأْوِيلُهَا بَعْدُ).

1466. Abu Al-Yaman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Rasyid bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang ayat ini: '*Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu*', maka Rasulullah SAW pun bersabda, '*Itu akan terjadi, dan tidak ada satu penjelasan pun tentangnya (akibat dari adzab itu) hingga sekarang*'."[1466]

١٤٦٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ أَنَّ مَا يُقِلُّ ظُفُرٌ مِمَّا فِي الْجَنَّةِ بَدَا لَتَزَخْرَفَتْ لَهُ خَوَافِقُ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ، وَلَوْ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ فَبَدَتْ أَسَاوِرُهُ لَطَمَسَ ضَوْءُهُ ضَوْءَ الشَّمْسِ، كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُومِ).

1467. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib dari Daud bin Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari

[1466] Sanad hadits ini *dha'if* seperti *dha'if*nya sanad dua hadits sebelumnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 103-104, dari jalur Abu Bakar bin Abi Maryam. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*." Kendati demikian, Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini dalam tafsirnya, 3: 326, dengan mengutip dari *Musnad*. Ibnu Katsir menisbatkannya kepada Tirmidzi. Dia juga mengutip bahwa Tirmidzi pernah berkata, "Hadits ini adalah *gharib*." Ibnu Katsir tidak menyebutkan pendapat Tirmidzi yang menganggapnya *hasan*, padahal pendapat itu terdapat dalam manuskrip-manuskrip asli yang bersumber dari Tirmidzi.

ayahnya dari kakeknya dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Seandainya apa yang ada di dalam surga itu muncul, meski (hanya) sekecil kuku, niscaya (keindahannya) akan mengalahkan sesuatu (yang ada) di antara langit dan bumi. Seandainya seseorang dari penduduk surga muncul kemudian gelang kakinya nampak, niscaya sinarnya akan menutupi sinar matahari, sebagaimana (sinar) matahari dapat menutupi (sinar) bintang-bintang.*"[1467]

١٤٦٨- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ أَنْبَأَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ يَسَارِهِ يَوْمَ أُحُدٍ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ، يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ، مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

1468. Sulaiman bin Daud Al-Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari ayahnya dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya pada hari (terjadinya) perang Uhud, aku pernah melihat dua orang lelaki yang mengenakan pakaian putih di sebelah kanan Rasulullah SAW dan (juga) di sebelah kirinya. Keduanya berperang membela beliau dengan pertempuran yang paling sengit. Aku tidak pernah melihat keduanya sebelum dan setelah (peristiwa) itu."[1468]

١٤٦٩- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ مُعَاذٍ التَّيْمِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (صَلاَتَانِ لاَ يُصَلَّى بَعْدَهُمَا، الصُّبْحُ حَتَّى تَطْلُعَ

[1467] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1449.

[1468] Sanad hadits ini *shahih*. Lafazh "dari ayahnya dari ayahnya", maksudnya adalah bahwa Ibrahim bin Sa'd meriwayatkan hadits ini dari ayahnya yaitu Sa'd bin Ibrahim, dan ayahnya yaitu Sa'd meriwayatkan dari ayahnya yaitu Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf. Sementara Ibrahim bin Abdurrahman meriwayatkan hadits ini dari Sa'd bin Abi Waqash. Hadits ini driwiayatkan oleh Bukhari dan Muslim, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakhair Al Mawarits*, 2055. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1471.

الشَّمْسُ، وَالْعَصْرُ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ).

1469. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim —maksudnya Ibnu Sa'd— menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Mu'adz At-Taimi, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqash berkata, 'Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'(Ada) dua shalat dimana tidak boleh dilakukan shalat setelahnya: yaitu shalat shubuh hingga matahari terbit, dan shalat Ashar hingga matahari terbenam'.*"[1469]

١٤٧٠- حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَيْمٍ يُقَالُ لَهُ مُعَاذٌ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

1470. Yunus menceritakan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepada kami dari ayahnya dari seorang laki-laki yang berasal dari Bani Taim yang biasa dipanggil Mu'adz dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW...." Kemudian Yunus menyebutkan hadits seperti hadits sebelumnya.[1470]

[1469] Sanad hadits ini *shahih.* Mu'adz At-Taimi adalah Mu'adz Al Makkiy. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat,* seperti yang dikatakan dalam kitab *At-Ta'jil,* 406. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* 4/2/362, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Bukhari menyebutkan bahwa Mu'adz At-Taimi meriwayatkan dari Sa'd bin Abi Waqash, sementara orang yang meriwayatkan darinya adalah Sa'd bin Ibrahim. Bukhari berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh Yasrah bin Shafwan dari Ibrahim." Maksudnya, bahwa Yasrah bin Shafwan meriwayatkannya dari Ibrahim bin Sa'd dari ayahnya dari Mu'adz dari Sa'd bin Abi Waqash. Kemudian Bukhari menyebutkan bahwa Ahmad Al Azraq (mungkin yang dimaksud adalah Al-Azraqi) meriwayatkan hadits ini dari Ibrahim bin Sa'd dari Mu'adz ini. Artinya, dia tidak menyebutkan lafazh "dari ayahnya." Pendapat yang pertama dianggap lebih kuat, yaitu bahwa Ishaq bin Isa dan Yunus meriwayatkannya secara *maushul,* sebagaimana Yasrah juga meriwayatkan hadits ini dan juga hadits setelahnya secara *maushul.* Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* 2: 225. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Ya'la. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih."*

[1470] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits

١٤٧١ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَسَعْدٌ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ سَعْدٌ: عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: لَقَدْ رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ يَسَارِهِ يَوْمَ أُحُدٍ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ، يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ كَأَشَدِّ الْقِتَالِ! مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

1471. Ya'qub dan Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya,

"Aku pernah mendengar Sa'd bin Abi Waqash berkata, 'Sesungguhnya pada hari (terjadinya) perang Uhud, aku pernah melihat dua orang lelaki yang mengenakan pakaian putih di sebelah kanan Rasulullah SAW dan (juga) di sebelah kirinya. Keduanya berperang membela beliau dengan pertempuran yang paling sengit. Aku tidak pernah melihat keduanya sebelum dan setelah (peristiwa) itu'."[1471]

---

sebelumnya.

[1471] Sanad hadits ini *shahih*. Perkataan Imam Ahmad, "Sa'd berkata, 'dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf...." merupakan redaksi yang benar. Sementara redaksi yang disebutkan pada ketiga naskah asli Musnad Ahmad adalah dengan lafazh, "Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf berkata...." Ini merupakan redaksi yang keliru. Sebab, Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf tidak pernah mendengar hadits dari Sa'd bin Abi Waqash dan juga tidak pernah bertemu dengannya. Dia hanya meriwayatkan dari ayahnya dari Sa'd bin Abi Waqash. Seperti biasanya, Imam Ahmad berusaha keras untuk menjaga lafazh-lafazh dari para gurunya. Maka, dia pun membedakan antara redaksi dua gurunya yang bersaudara itu: Ya'qub dan Sa'd, keduanya merupakan putra dari Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf. Kedua orang ini meriwayatkan hadits ini dari ayah mereka, yaitu Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim dari ayahnya —yaitu Sa'd— dari kakeknya -yaitu Ibrahim bin Abdurrahman. Ya'qub berkata, "Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya." Kakeknya adalah Ibrahim bin Abdurrahman. Sementara itu, saudara laki-laki Ya'qub yaitu Sa'd berkata, "Ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Ibrahim bin Abdurrahman." Yaqub tidak menyebutkan lafazh "Dari kakeknya." Hal ini sangatlah jelas. Akan tetapi, hal ini akan menjadi samar bagi orang yang tidak mengetahui seluk beluk para periwayat hadits dan juga detil-detil sanad. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1468. Sanad pada hadits no. 1468 itu akan memperjelas apa yang kami jelaskan dalam sanad hadits ini.

١٤٧٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ قَالَ! ابْنُ شِهَابٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ وَيَسْتَكْثِرْنَهُ، عَالِيَةً أَصْوَاتُهُنَّ، فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ قُمْنَ يَبْتَدِرْنَ الْحِجَابَ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي فَدَخَلَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، فَقَالَ عُمَرُ: أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَجِبْتُ مِنْ هَؤُلاَءِ اللاَّتِي كُنَّ عِنْدِي فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ)، قَالَ عُمَرُ: فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ كُنْتَ أَحَقَّ أَنْ يَهَبْنَ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: أَيْ عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ، أَتَهَبْنَنِي وَلاَ تَهَبْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! قُلْنَ: نَعَمْ، أَنْتَ أَغْلَظُ وَأَفَظُّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فَجًّا إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ) قَالَ [يَعْنِي ابْنُ أَحْمَدَ بْنُ حَنْبَلٍ]: قَالَ أَبِي: وَقَالَ يَعْقُوبُ: مَا أُحْصِي مَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ: حَدَّثَنَا صَالِحٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ.

1472. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih, Ibnu Syihab berkata, "Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid mengabarkan kepadaku bahwa Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash mengabarkan kepadanya, bahwa ayahnya yaitu Sa'd bin Abi Waqash berkata: 'Umar meminta izin kepada Rasulullah SAW, dan (saat itu) di dekat beliau ada sejumlah wanita Quraisy yang sedang berbicara dengan beliau dan banyak (bertanya) kepada beliau dengan suara mereka yang keras. Ketika Umar meminta izin (kepada beliau), mereka berdiri untuk mengenakan kain penutup. Rasulullah pun memberi izin kepada Umar. Maksudnya, Umar kemudian masuk. Sementara Rasulullah SAW tertawa. Umar berkata, 'Semoga Allah membahagiakan dirimu, wahai Rasulullah.' Rasulullah pun bersabda, *'Aku heran terhadap wanita-wanita yang ada di sisiku. Ketika mereka*

mendengar suaramu, mereka segera mengenakan kain penutup.' Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, padahal Engkau-lah yang lebih berhak untuk ditakuti.' Kemudian Umar berkata, 'Wahai wanita-wanita yang menjadi musuh bagi hawa nafsunya sendiri, apakah kalian takut kepadaku sementara kalian tidak takut kepada Rasulullah?' Wanita-wanita itu menjawab, 'Ya, (karena) engkau lebih keras dan lebih kasar dari Rasulullah SAW.' Rasulullah SAW bersabda (kepada Umar), *'Demi Dzat yang jiwa-Ku berada dalam kekuasaan-Nya, tidaklah setan bertemu denganmu (ketika kamu) sedang berjalan di jalan yang lebar, melainkan ia akan berjalan di jalan lebar lainnya selain dari jalan lebarmu.'"*

Abdullah –maksudnya Ibnu Ahmad bin Hanbal- berkata, "Ayahku berkata, 'Ya'qub berkata, 'Aku tidak dapat menghitung apa yang sering aku dengar darinya (yaitu perkataan), 'Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab...'."[1472]

[1472] Sanad hadits ini *shahih*. Shalih adalah Ibnu Kaisan Al Madini. Dia adalah seorang imam yang *tsiqah*, *tsabt*, dan dikatagorikan sebagai tabi'in. Dia lebih tua daripada Ibnu Syihab Az-Zuhri. Namun, dia merupakan murid Ibnu Syihab dan sering belajar darinya. Abdul Hamid bin Abdurrahman adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi terpercaya. Dia lahir pada masa kekhalifahan Umar. Ayahnya memberinya nama "Muhammad". Tetapi kemudian, Umar merubah namanya dengan "Abdul Hamid". Dalam naskah Musnad Ahmad di sini, garis keturunannya disebutkan sebagai berikut: "Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Muhammad bin Zaid. Adanya penambahan Muhammad dalam garis keturunan tersebut merupakan kesalahan yang pasti. Sebab, ayah Abdul Hamid adalah Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab Al 'Adawi. Abdurrahman lahir pada saat Rasulullah SAW masih hidup. Biografinya terdapat dalam kitab *At-Tahdzib*, 6: 179-180, dan *Al Ishabah*, 5: 70. Ibnu Sa'd menyebutkan namanya dalam kitab *Ath-Thabaqat* pada biografi ayahnya, yaitu Zaid bin Khaththab, 3/1/274. Ibnu Sa'd tidak menyebutkan bahwa Zaid mempunyai anak selain dari "Abdurrahman" yang ada di sini, dan juga "Asma` binti Zaid". Lebih dari itu, penambahan ini tidak terdapat dalam sanad hadits yang disebutkan dalam kitab *Shahih Bukhari* dan *Muslim*. Oleh karena itulah, maka kami pun membuang penambahan tersebut berdasarkan dasar yang lebih kuat. Lihat kitab *Fathul Bari*, 7: 37-387, dan *Shahih Muslim*, 2: 233-234. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 1581 dan 1624. Ungkapan di akhir hadits yang berbunyi, "Abdullah berkata, 'Ayahku berkata: ....'", maksudnya adalah, Ya'qub meriwayatkan hadits ini dari ayahnya, "Dari Shalih bahwa Ibnu Syihab berkata..." dengan redaksi yang sama dengan yang tercantum dalam Musnad. Ya'qub juga mengisahkan bahwa dirinya sering mendengar ayahnya berkata, "Shalih menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab...." Ayah Ya`qub mengatakan dengan tegas bahwa dirinya mendengar hadits dari Shalih. Pencantuman hal itu membuat semakin kuat. Hal ini akan dikemukakan pada

١٤٧٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَسَعْدٌ قَالاَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَارِيَةَ أَنَّ يُوسُفَ بْنَ الْحَكَمِ أَبَا الْحَجَّاجِ أَخْبَرَهُ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ يُرِدْ هَوَانَ قُرَيْشٍ أَهَانَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

1473. Ya'qub dan Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Ayahku menceritakan kepada kami dari Shalih dari Ibnu Syihab, Muhammad bin Abi Sufyan bin Jariyah menceritakan kepadaku, bahwa Yusuf bin Al Hakam Abu Al Hajjaj mengabarkan kepadanya, bahwa Sa'd bin Abi Waqash berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menginginkan kehinaan (bagi) orang-orang Quraisy, maka Allah SWT akan menghinakannya*'."[1473]

---

hadits no. 1581 an 1624.

[1473] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Abi Sufyan bin Al 'Ala` bin Jariyah Ats-Tsaqafi adalah seorang tabi'in. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Imam Bukhari juga menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/101. Lalu Bukhari menyebutkan satu hadits lain milik Muhammad bin Abi Sufyan yang didengarnya dari Ummul Mukminin Ummu Habibah. Yusuf bin Al Hakam bin Abi 'Aqil Ats-Tsaqafi, ayah Al Hajjaj, adalah seorang tabi'in yang meriwayatkan dari sekelompok sahabat. Al 'Ijli menganggapnya *tsiqah*, sedangkan Ibnu Hibban mencantumkannya dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Bukhari juga menuliskan biografinya, 4/2/376, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab *At-Tarikh* pada biografi Muhammad bin Abi Sufyan dari Sulaiman bin Daud Al Hasyimi dari Ibrahim bin Sa'd dari Shalih bin Kaisan dari Az-Zuhri dari Muhammad bin Abi Sufyan dari Yusuf bin Al Hakam dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya. Bukhari menambahkan nama "Muahmmad bin Sa'd" dalam sanad tersebut. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 370, dari Ahmad bin Hasan dari Sulaiman bin Daud. Tirmidzi juga meriwayatkannya dari Abd bin Humaid dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd dari ayahnya dari Shalih. Pada kedua sanad tersebut, Tirmidzi menambahkan lafazh "dari Muhammad bin Sa'd". Ada kemungkinan Yusuf bin Al Hakam mendengarnya dari Sa'd bin Abi Waqash, dan juga dari puteranya yaitu Muhammad dari Sa'd bin Abi Waqash. Dia meriwayatkannya dengan dua versi, terkadang seperti ini dan terkadang seperti itu. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *gharib*." Lihat hadits no. 1586 dan 1587. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 1586 dan 1587. Akan tetapi, pada no. 1587 diriwayatkan dari Muhammad bin Abi Sufyan dari Muhammad bin Sa'd. Dalam riwayat ini, tidak disebutkan nama Yusuf bin Al Hakam. Ini menunjukkan bahwa Muhammad bin Abi Sufyan meriwayatkannya dari dua

١٤٧٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْجَعْدِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ بِنْتُ سَعْدٍ قَالَتْ: قَالَ سَعْدٌ: اشْتَكَيْتُ شَكْوَى لِي بِمَكَّةَ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ مَالاً، وَلَيْسَ لِي إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَ؟ قَالَ: «لاَ»، قَالَ: أَفَأُوصِي بِالنِّصْفِ وَأَتْرُكُ لَهَا النِّصْفَ؟ قَالَ: «لاَ»، قَالَ: أَفَأُوصِي بِالثُّلُثِ وَأَتْرُكُ لَهَا الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: «الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ»، ثَلاَثَ مِرَارٍ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ فَمَسَحَ وَجْهِي وَصَدْرِي وَبَطْنِي وَقَالَ: «اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتِمَّ لَهُ هِجْرَتَهُ»، فَمَا زِلْتُ يُخَيَّلُ إِلَيَّ بِأَنِّي أَجِدُ بَرْدَ يَدِهِ عَلَى كَبِدِي حَتَّى السَّاعَةِ».

1474. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Al Ja'd bin Aus, bahwa dia berkata, "Aisyah binti Sa'd menceritakan kepadaku, bahwa dia berkata, 'Sa'd berkata, 'Aku pernah menderita sakit di Mekkah, maka Rasulullah SAW pun menemuiku untuk menjengukku. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku meninggalkan harta, dan aku tidak mempunyai (keturunan) selain seorang anak perempuan. Apakah aku boleh mewasiatkan dua pertiga dari hartaku dan meninggalkan sepertiganya untuknya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' (Aku berkata), 'Apakah aku boleh mewasiatkan setengah dan meninggalkan setengah untuknya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' (Aku berkata), 'Apakah aku boleh mewasiatkan sepertiga dan meninggalkan untuknya dua pertiga?' Beliau menjawab, '*Sepertiga, dan sepertiga itu (sudah) banyak.*' (Beliau mengatakan itu) sebanyak tiga kali. Kemudian beliau meletakkan tangannya di atas keningnya, lalu beliau mengusapkannya ke wajah, dada dan perutku seraya mengucapkan, '*Ya Allah, sembuhkanlah Sa'd dan sempurnakanlah untuknya hijrahnya.*' (Setelah itu) aku selalu terbayang olehku bahwa aku senantiasa merasakan dingin tangan beliau

---

orang guru: Yusuf bin Al Hakam dan Muhammad bin Sa'd. Boleh jadi riwayat Bukhari, Tirmidzi, dan Abd bin Humaid yang benar adalah dari Az-Zuhri dari Muhammad bin Abi Sufyan dari Yusuf bin Al Hakam dan Muhammad bin Sa'd dari ayahnya. Aku kira inilah yang lebih kuat atau benar.

di dadaku sampai saat ini'."[1474]

١٤٧٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ سَعْدًا سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ: لَبَّيْكَ ذَا الْمَعَارِجِ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَذُو الْمَعَارِجِ، وَلَكِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا نَقُولُ ذَلِكَ.

1475. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ajlan dari Abdullah bin Abi Salamah, bahwa Sa'd mendengar seorang lelaki berkata, "Aku memenuhi panggilanmu, wahai *Dzul Ma'arij* (Dzat yang para malaikat naik menuju kepada-Nya)." Sa'd pun berkata, "Dia memang *Dzul Ma'arij*. Namun kami pernah bersama Rasulullah SAW, dan kami tidak pernah mengatakan itu."[1475]

١٤٧٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ حَسَّانَ الْمَخْزُومِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَهِيكٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ)، قَالَ وَكِيعٌ: يَعْنِي يَسْتَغْنِي بِهِ.

1476. Waki' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Hasan Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah dari

[1474] Sanad hadits ini *shahih*. Al Ja'd bin Aus adalah Al Ja'd bin Abdurrahman bin Aus. Namanya dinisbatkan kepada nama kakeknya. Ada pula yang menyebut namanya Al Ju'aid. Hal ini seperti yang terdapat pada hadits no. 1463. Pengertian dari hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 1440.

[1475] Menurutku, sanadnya terputus *(munqathi')*. Ibnu 'Ajlan adalah Muhammad. Abdullah bin Abi Salamah adalah Al Majisyun. Menurutku, dia tidak pernah bertemu dengan Sa'd bin Abi Waqash. Mereka (para ahli hadits) menyebutkan bahwa dia hanya meriwayatkan dari Ibnu Umar dan orang-orang yang seperiode dengannya, yaitu orang-orang yang meninggal setelah tahun 70 H. Jika memang dia pernah bertemu dengan Sa'd dan pernah meriwayatkan dari orang-orang yang hidup seperiode dengannya, niscaya mereka akan menyebutkannya, Insya Allah. Hadits ini disebutkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Durr Al-Mantsur*, 6: 264. As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Khuzaimah. Al Haitsami, 3/223, berkata, "Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih*, hanya saja Abdullah tidak pernah mendengar dari Sa'd bin Abi Waqash."

Ubaidillah bin Abi Nahik dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyenandungkan Al Qur`an*'." Waki' berkata, "Maksudnya, melagukannya."[1476]

١٤٧٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَبِيبَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ الذِّكْرِ الْخَفِيُّ، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا يَكْفِي).

1477- Waki' menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid

[1476] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id bin Hasan Al Makhzumi Al Makiy berkata, "Dia itu *tsiqah*." Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, Nasa`i, dan yang lainnya. Bukhari menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/425. Ubaidillah bin Abi Nahik Al Makhzumi Al Hijazi itu *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al 'Ijli, Nasa`i dan yang lainnya. Ada yang menyebut namanya Abdullah, seperti yang akan disebutkan pada hadits no. 1512. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 1: 528. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah. *Yataghanna* (menyenandungkan), demikianlah Waki' menafsirkan lafazh tersebut. Namun yang lebih kuat, menurutku, bukan seperti itu. Dalam kitab *An-Nihayah*, dinyatakan, "Maksudnya adalah merasa cukup dengannya sehingga tidak membutuhkan yang lain." Ada pula yang berpendapat bahwa maksudnya adalah barangsiapa yang tidak mengeraskan bacaan (Al Qur`an), maka dia bukanlah termasuk golongan kami. Hadits ini ditafsirkan oleh hadits yang lain, "Allah tidak pernah mengizinkan untuk sesuatu seperti Dia mengizinkan Nabi untuk menyenandungkan Al Qur`an dan membacanya dengan keras." Menurut sebagian pendapat, kata "*yajhar bihi*" (membacanya dengan keras) merupakan penafsiran dari kata "*yataghannaa bihi*" (menyenandungkan Al Qur`an). Imam Syafi'i berkata, "Maksudnya adalah memperbagus dan memperlembut bacaan Al-Quran." Hal ini ini diperkuat oleh hadits yang lain, yaitu: "Hiasilah Al Qur`an dengan suara kalian." Dalam pandangan orang Arab, setiap orang yang mengeraskan dan meninggikan suaranya, maka suaranya itu disebut dengan senandung (lagu). Ibnu Al-A'rabi berkata, "Dahulu bangsa Arab selalu bersenandung ketika sedang berada di atas kendaraan, duduk di atas tunggangannya, dan pada sebagian besar kondisinya. Ketika Al Qur`an turun, Nabi SAW memotivasi mereka untuk mengisi kesunyiannya dengan Al Qur`an, ketimbang bersendandung di atas kendaran. Orang pertama yang membaca Al Qur`an dengan nada adalah Ubaidillah bin Abi Bakar. Hal ini kemudian diwarisi oleh Ubaidillah bin Umar. Oleh karena itu, maka ada yang mengatakan: '*Qira`ah Al 'Umari* (bacaan Umar.)' Sa'id Al 'Allaaf Al Ibadhi mengambil qira`ah ini dari Ubaidillah Makna yang terakhir ini merupakan makna yang lebih kuat, bahkan yang benar.

menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Labibah dari Sa'd bin Malik, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baik dzikir adalah yang (dilakukan dengan) sembunyi-sembunyi, dan sebaik-baik rezeki adalah yang (sekedar) mencukupi (kebutuhan)*'."[1477]

١٤٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ أُسَامَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَبِيبَةَ أَخْبَرَهُ، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: و قَالَ يَحْيَى، يَعْنِي الْقَطَّانَ: ابْنَ أَبِي لَبِيبَةَ أَيْضًا، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: عَنْ أُسَامَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ لَبِيبَةَ.

1478. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Mubarak dari Usamah, bahwa dia berkata, "Muhammad bin Abdullah bin 'Amr bin Utsman mengabarkan kepadaku, bahwa Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Labibah mengabarkan kepadanya (Abdullah bin Ahmad berkata, 'Ayahku berkata, Yahya –maksudnya Al Qaththan- berkata, 'Ibnu Labibah juga, hanya saja dia berkata, 'Dari Usamah', dia [Usamah] berkata, 'Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah menceritakan kepadaku...')."[1478]

[1477] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus (*munqathi'*). Usamah bin Zaid adalah Al-Laitsi Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Labibah. Pada hadits no. 93, kami telah menyebutkan bahwa dia adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/152-153, dimana dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Akan tetapi, Usamah bin Zaid adalah orang yang hidup belakangan. Dia meriwayatkan dari para tabi'in, seperti Sa'id bin Musayyib dan 'Amr bin Sa'd bin Abi Waqash. Dalam kitab *At-Tahdzib*, dikatakan secara tegas bahwa Usamah telah meriwayatkan dari Sa'd secara *mursal*. Mengenai *nasab* (garis keturunan)nya, juga disebutkan, "Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah, seperti yang disebutkan pada sanad hadits berikutnya. Ada yang berpendapat bahwa "Labibah" adalah nama ibunya. Ada pula yang berpendapat bahwa "Abu Labibah" adalah kakeknya yang bernama asli "Wardan". Menurutku, kedua pendapat tersebut adalah benar.

[1478] Sanad hadits ini juga terputus (*munqathi'*). Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Hanya saja, dalam hadits ini dijelaskan bahwa telah

١٤٧٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: «لاَ»، قَالَ: فَبِالشَّطْرِ؟ قَالَ: «لاَ»، قَالَ: فَبِالثُّلُثِ؟ قَالَ: «الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، أَوْ كَبِيرٌ».

1479. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Sa'd, bahwa Nabi SAW pernah menemuinya untuk menjenguknya saat dia sedang sakit. Kemudian dia berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Bagaimana jika separohnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Bagaimana jika sepertiganya?" Beliau menjawab, "*Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak atau besar.*"[1479]

١٤٨٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ

---

terjadi perbedaan riwayat pada Usamah bin Zaid Al-Laitsi. Ibnu Mubarak meriwayatkan dari Usamah bin Zaid Al-Laitsi bahwa dia mendengarnya dari Muhammad bin Abdullah bin 'Amr bin Utsman dari Muhammad bin Abdurrahman. Sedangkan Yahya Al Qaththan meriwayatkan dari Usamah bin Zaid Al-Laitsi bahwa dia mendengarnya dari Muhammad bin Abdurrahman langsung. Nampaknya, dia mendengarnya dari keduanya, sehingga sekali dia menyebutkannya dengan menggunakan seorang perantara dan pada kali yang lain dia menyebutkannya tanpa menggunakan seorang perantara. Hadits ini dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, 4009. Dia juga menisbatkannya kepada Ibnu Hibban dan Baihaqi (dalam kitab *Syu'ab Al iman*). Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 10: 81. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Ya'la. Dalam hadits ini terdapat Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah. Dia itu dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Ibnu Hibban berkata, 'Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah meriwayatkan dari Sa'd bin Abi Waqash.' Aku berkata, 'Ibnu Ma'in menganggapnya *dha'if*. Sementara para periwayat lainnya merupakan para periwayat hadits *shahih*." Ungkapan yang terakhir ini merupakan suatu kecerobohan. Sebab, Al Haitsami tidak melihat adanya keterputusan riwayat antara Muhammad bin Abdurrahman dan Sa'd bin Abi Waqash. Lihat hadits no. 1559 dan 1560.

[1479] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Urwah bin Zubair. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1440 dan 1474.

سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: (إِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ عَلَى أَهْلِكَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّكَ تُؤْجَرُ فِيهَا، حَتَّى اللُّقْمَةَ تَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ).

1480. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepadanya, "*Meskipun kamu (hanya) memberikan suatu nafkah kepada keluargamu, maka sesungguhnya kamu akan diberi pahala atas itu, bahkan suapan yang kamu angkat (dan masukkan) ke dalam mulut isterimu.*"[1480]

١٤٨١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: (الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الصَّالِحُونَ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ مِنَ النَّاسِ، يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صَلاَبَةٌ زِيدَ فِي بَلاَئِهِ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ خُفِّفَ عَنْهُ، وَمَا يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَمْشِيَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ لَيْسَ عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ).

1481. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Abi An-Najud dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang mendapatkan cobaan paling keras?' Beliau menjawab, '*Mereka adalah para nabi, orang-orang yang shaleh, kemudian orang-orang yang paling mulia dan kemudian orang yang lebih mulia (sesuai dengan tingkat kemuliaannya). Seseorang akan selalu mendapatkan musibah sesuai dengan kadar agama (keimanan)nya. Jika pada agamanya terdapat kekuatan, maka musibahnya akan ditambah. (Tapi) jika pada agamanya terdapat kelemahan, maka musibah itu akan diperingan untuknya. Tidak henti-hentinya musibah akan (menimpa) seorang hamba, hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan tidak*

[1480] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'd bin Ibrahim adalah Abdurrahman bin 'Auf. Dia adalah anak laki dari saudara perempuan Amir bin Sa'd bin Abi Waqash. Lihat hadits no. 1440, 1474 dan 1479.

berdosa (sedikit pun)'."[1481]

١٤٨٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ وَسُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ سُفْيَانُ: عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، وَقَالَ مِسْعَرٌ: عَنْ بَعْضِ آلِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْتُ: فَبِالشَّطْرِ؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْتُ: فَبِالثُّلُثِ؟ قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ، أَوْ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَارِثَكَ غَنِيًّا خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُ فَقِيرًا يَتَكَفَّفُ النَّاسَ، وَإِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ عَلَى أَهْلِكَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّكَ تُؤْجَرُ فِيهَا، حَتَّى اللُّقْمَةَ تَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ)، قَالَ: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ يَوْمَئِذٍ إِلاَّ ابْنَةٌ، فَذَكَرَ سَعْدٌ الْهِجْرَةَ، فَقَالَ: (يَرْحَمُ اللهُ ابْنَ عَفْرَاءَ، وَلَعَلَّ اللهَ يَرْفَعُكَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ قَوْمٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ).

1482. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar dan Sufyan menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim (Sufyan berkata, "dari Amir bin Sa'd", sementara Mis'ar berkata, "Dari sebagian keluarga Sa'd"), dari Sa'd bahwa Nabi SAW pernah menemuinya untuk menjenguknya saat dia sedang sakit di Mekkah. (Sa'd berkata), "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah boleh aku mewasiatkan seluruh hartaku?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika separohnya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika sepertiganya?' Beliau menjawab, '*Sepertiga, dan sepertiga itu sudah besar atau banyak. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya, maka itu adalah lebih baik daripada kamu*

[1481] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 286, dari Qutaibah dari Syarik dari 'Ashim. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih.*" Pen*syarah* kitab Sunan Tirmidzi berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ad-Darimi dan Nasa`i (dalam *Sunan Al Kubraa*), Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Al Hakim. Demikianlah yang tertera dalam kitab *Fathul Bari.*" "*Al Amtsal fa al amtsal*", dalam kitab *An-Nihayah* tertulis dengan lafazh, "Maksudnya adalah orang yang paling mulia dan kemudian orang yang lebih mulia, orang yang tinggi (derajatnya) dan kemudian orang yang lebih tinggi (derajatnya)."

meninggalkannya dalam keadaan miskin yang meminta-minta kepada orang-orang. Sesungguhnya meskipun kamu (hanya) memberikan suatu nafkah kepada keluargamu, maka sesungguhnya kamu akan diberi pahala atas itu, bahkan suapan yang kamu angkat (dan masukkan) ke dalam mulut isterimu'." Sa'd bin Ibrahim berkata, "Saat itu, Sa'd tidak mempunyai (ahli waris) kecuali seorang anak perempuan. Sa'd menceritakan tentang hijrah. Maka, Nabi SAW bersabda, '*Semoga Allah merahmati Ibnu Afra`. Boleh jadi, Allah akan memperpanjang usiamu hingga ada suatu kaum yang dapat mengambil manfaat darimu, sementara kaum (lainnya) mendapatkan mudharat karenamu'.*"[1482]

[1482] Sanad hadits ini *shahih*. Adapun tidak diketahuinya identitas "sebagian keluarga Sa'd" pada riwayat Mis'ar ini tidak mengurangi kualitas hadits. Sebab, orang yang tidak disebutkan namanya itu dapat diketahui melalui riwayat Waki', yaitu bahwa dia adalah Amir bin Sa'd. Lihat hadits no. 1440, 1474, dan 1480. "*Yarhamullaah Ibna Afra`*" (Semoga Allah merahmati Ibnu Afra`): pada hadits no. 1488, lafazh ini disebutkan dengan lafazh: "*Yarhamullaahu Sa'd bin Afra`*" (Semoga Allah merahmati Sa'd bin Afra`). Orang yang terkenal dalam sejumlah riwayat yang berkaitan dengan hadits ini adalah Sa'd bin Khaulah, sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadits no. 1440. Sa'd bin Khaulah berasal dari Yaman dan termasuk sekutu Bani Amir bin Lu`ay. Dia adalah salah seorang dari kaum Muhajirin yang ikut serta dalam peperangan Badar, Khandaq dan perjanjian Hudaibiyah. Dia menetap di Mekkah dan meninggal di sana. Lihat kitab *Ath-Tahabaqat*, 3/1/297. Boleh jadi, dia juga biasa dipanggil dengan nama "Ibnu Afra`", dimana "Afra`" adalah nama ibunya. Afra` di sini bukanlah Afra` binti 'Ubaid An-Najjariyah, melainkan dia adalah seorang wanita yang memiliki garis keturunan Anshar, dan memiliki tujuh orang anak yang seluruhnya turut serta dalam perang Badar. Lihat kitab *Ath-Thabaqat*, 8: 325. Riwayat yang tertera di sini sama dengan riwayat yang ada dalam *Shahih Bukhari*, 5: 270-276, dari Abu Nu'aim dari Sufyan. Al Hafizh Ibnu Hajar telah membahas riwayat ini secara panjang lebar, kemudian dia mengunggulkan pendapat yang kami katakan, yaitu bahwa yang lebih mendekati benar adalah bahwa Afra` merupakan nama ibunya. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan bahwa itu merupakan nama ayahnya. Lafazh "*yarfa'uka*", maksudnya memperpanjang usiamu. Penafsiran seperti ini merupakan penafsiran yang disepakati. Sebab, dia dapat bertahan hidup setelah peristiwa itu lebih dari empat puluh tahun, bahkan hampir mendekati lima puluh tahun. Dia meninggal pada tahun 55 H. Tetapi menurut pendapat yang lain, dia meninggal pada tahun 58 H. Pendapat kedua ini merupakan pendapat yang lebih masyhur. Dengan demikian, maka dia dapat bertahan hidup setelah haji Wada' selama 45 tahun atau 48 tahun. Demikianlah yang dikatakan dalam kitab *Fathul Bari*.

١٤٨٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زِيَادِ بْنِ مِخْرَاقٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَبَايَةَ عَنْ مَوْلًى لِسَعْدٍ: أَنَّ سَعْدًا سَمِعَ ابْنًا لَهُ يَدْعُو وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعِيمَهَا وَإِسْتَبْرَقَهَا، وَنَحْوًا مِنْ هَذَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَسَلَاسِلِهَا وَأَغْلَالِهَا، فَقَالَ: لَقَدْ سَأَلْتَ اللهَ خَيْرًا كَثِيرًا! وَتَعَوَّذْتَ بِاللهِ مِنْ شَرٍّ كَثِيرٍ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّهُ سَيَكُونُ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ)، وَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ: ﴿**ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ**﴾ وَإِنَّ حَسْبَكَ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ.

1483. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Mikhraq, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Abu 'Abayah (menceritakan) dari budak Sa'd, bahwa dia mendengar puteranya berdoa dengan membaca: '*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu surga, kenikmatannya dan keindahannya, dan serupa dengan ini. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari neraka, rantainya, dan belenggunya.*' Kemudian Sa'd berkata, 'Sesungguhnya aku telah meminta kepada Allah kebaikan yang banyak, dan aku (juga) telah berlindung kepada Allah dari keburukan yang banyak. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya akan ada suatu kaum yang berlebih-lebihan dalam berdoa.'* Kemudian beliau membaca ayat ini: '*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*' Sesungguhnya cukuplah bagimu untuk mengatakan: *'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu surga dan sesuatu yang mendekatkan (diriku) kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan sesuatu yang mendekatkan (diriku) kepadanya, baik berupa ucapan maupun perbuatan'.*"[1483]

[1483] Sanad hadits ini *dha'if* karena budak Sa'd adalah seorang yang *majhul* (tidak

١٤٨٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

1484. Abdurrahman bin Mahdi dan Abu Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad (Abu Sa'id berkata, "Abdullah bin Ja'far berkata, 'Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami), dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah (Abu Sa'id mengatakannya dengan lafazh, 'Aku pernah melihat Rasulullah SAW) membaca salam ke sebelah kanannya hingga putih pipinya terlihat, (juga memberi salam) ke sebelah kirinya hingga putih pipinya terlihat'."[1484]

---

diketahui identitasnya). Ziyad bin Mikhraq adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa`i dan yang lainnya. Al-Atsram berkata, "Aku pernah bertanya kepada Imam Ahmad tentang Ziyad bin Mikhraq. Maka, Imam Ahmad berkata, 'Aku tidak tahu.'" Al Atsram berkata, "Lalu aku berkata kepada Imam Ahmad, 'Dia pernah meriwayatkan hadits Sa'd bahwa Nabi SAW bersabda, 'Akan ada suatu kaum yang berlebihan dalam berdo'a?' Imam Ahmad berkata, 'Ya, namun sanadnya tidak baik.'" "Abu 'Abayah", demikianlah redaksi yang terdapat dalam kitab Musnad pada bagian ini. Namun dalam kitab *At-Ta'jil*, 497, dinyatakan: "Abu 'Abayah adalah Qais 'Abayah." Nama Abu 'Abayah memang seperti yang dikatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Ta'jil* itu. Namun *kunyah*nya adalah Abu Nu'amah. Boleh jadi, ada sebagian periwayat yang melakukan kesalahan. Qais bin 'Abayah adalah seorang tabi'in Bashrah yang *tsiqah* menurut seluruh ahlu hadits. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 1: 551, dari jalur Syu'bah dari Ziyad bin Mikhraq dari Abu Nu'amah dari putera Sa'd. Dengan demikian, maka dalam sanad ini, periwayat yang tidak disebutkan namanya adalah putera Sa'd dan bukan budaknya. Hal ini akan dijelaskan secara panjang lebar pada hadits no. 1584, yang disebutkan dengan lafazh "dari budak Sa'd dari putera Sa'd". Pada sanad hadits tersebut, nama putera Sa'd dan budaknya tidak disebutkan. Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 3: 490-491. Hadits yang serupa dengannya juga akan disebutkan secara ringkas dalam kitab *Al Mustadrak* (Al Hakim), 1/540. Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

1484 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, Nasa`i, dan Ibnu

١٤٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ بِمَكَّةَ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، فَأُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ)، قَالَ: فَأُوصِي بِنِصْفِهِ؟ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ)، قَالَ: فَأُوصِي بِثُلُثِهِ؟ قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ).

1485. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Hammam dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah datang ke Mekkah saat Sa'd sedang sakit. Sa'd berkata, "Sesungguhnya aku tidak memiliki (ahli waris) selain seorang anak perempuan. Apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku?" Nabi SAW menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Apakah aku boleh mewasiatkan setengahnya?" Nabi SAW menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Apakah aku boleh mewasiatkan sepertiganya?" Beliau menjawab, "*Sepertiga, dan sepertiga itu sudah besar.*"[1485]

١٤٨٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي غَلاَّبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، و قَالَ عَبْدُ الصَّمَدِ: (كَثِيرٌ)، يَعْنِي وَالثُّلُثُ.

1486. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Ghallab dari Muhammad bin Sa'd bin Malik dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah menemui Sa'd. Kemudian Bahz menyebutkan hadits seperti hadits sebelumnya. Abdus Shamad berkata, "(Itu sudah) banyak." Maksudnya, sepertiga.[1486]

Majah, seperti yang disebutkan dalam kitab *Dzakhair Al Mawarits*, 2120.

[1485] Sanad hadits ini *shahih*. Yunus bin Jubair Abu Ghallab Al Bahili adalah orang Bashrah sekaligus tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1482.

[1486] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٤٨٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، الْمَعْنَى، قَالاَ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَجِبْتُ مِنْ قَضَاءِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ حَمِدَ رَبَّهُ وَشَكَرَ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ حَمِدَ رَبَّهُ وَصَبَرَ، الْمُؤْمِنُ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى فِي اللُّقْمَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِهِ).

1487. Abdurrahman dan Abdurrazaq menceritakan kepada kami (hadits tersebut) dengan maknanya, keduanya berkata, "Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al 'Aizar bin Huraits dari Umar bin Sa'd dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku merasa kagum dengan ketentuan Allah SAW bagi orang yang beriman. Jika kebaikan menimpanya, maka dia akan bertahmid kepada Tuhannya dan (juga) bersyukur. (Tapi) jika musibah menimpanya, maka dia akan bertahmid kepada Tuhannya dan (juga) bersabar. Orang yang beriman itu akan diberi pahala dalam setiap sesuatu (urusannya), bahkan (dalam) suapan yang dia angkat (dan dia masukkan) ke dalam mulut isterinya*'."[1487]

[1487] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ishaq adalah As-Subai'i. Al Aizar bin Huraits adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa'i dan Al 'Ijli. Mengenai Umar bin Sa'd bin Abi Waqash, kita telah membahasnya pada hadits no. 1441, bahwa dialah orang yang menanggung dosa pembunuhan Husain. Dia sebenarnya bukan seorang yang *muttaham* (dicurigai telah berbohong dalam meriwayatkan hadits). Hal ini seperti yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Mizan*. Al 'Ijli berkata, "Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*." Ibnu Ma'in pernah ditanya tentang Umar bin Sa'd bin Abi Waqash. Ibnu Ma'in berkata, "Bagaimana mungkin orang yang pernah membunuh Husain itu *tsiqah*?" Lihat kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/111-112. Menurutku, keterlibatannya dalam fitnah politik merupakan suatu persoalan, sedang kejujurannya dalam riwayat dan ke*tsiqahan*nya dalam hal penyampain berita-beritanya merupakan persoalan yang lain. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 7: 209. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad meriwayatkannya dengan menggunakan beberapa sanad. Para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih*." Pernyataan ini merupakan bagian dari sebuah penilaian yang tidak ketat. Sebab, riwayat-riwayat berikutnya yaitu hadits no. 1492, 1531, dan 1575, bersumber dari Umar bin Sa'd. Padahal, dia bukanlah orang yang termasuk periwayat hadits *shahih*. Sebab, dia tidak memiliki satu riwayat pun yang dicantumkan dalam kitab *Shahiih Bukhari Muslim*.

١٤٨٨ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَعْدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ وَهُوَ بِمَكَّةَ، وَهُوَ يَكْرَهُ أَنْ يَمُوتَ بِالأَرْضِ الَّتِي هَاجَرَ مِنْهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَرْحَمُ اللهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ، يَرْحَمُ اللهُ سَعْدَ ابْنَ عَفْرَاءَ)، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ إِلاَّ ابْنَةٌ وَاحِدَةٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ: فَالنِّصْفُ؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ، وَإِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ، حَتَّى اللُّقْمَةَ تَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ، وَلَعَلَّ اللهَ أَنْ يَرْفَعَكَ فَيَنْتَفِعَ بِكَ نَاسٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ.

1488. Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Sa'd dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Nabi SAW mendatanginya untuk menjenguknya saat dia berada di Mekkah, padahal dia tidak suka meninggal dunia di tanah yang pernah dia tinggalkan. Nabi SAW bersabda kepadanya, '*Semoga Allah merahmati Sa'd bin Afra'. Semoga Allah merahmati Sa'd bin Afra'*.'" (Saat itu) dia tidak mempunyai (ahli waris) selain seorang anak perempuan. Dia pun berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku boleh mewasiatkan seluruh hartaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Bagaimana jika setengahnya?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Sa'd berkata, "Bagaimana jika sepertiganya?" Beliau menjawab, "*Sepertiga, dan sepertiga itu (sudah) banyak. Sesungguhnya jika engkau meninggalkan ahli-ahli warismu sebagai orang-orang yang kaya, maka itu lebih baik bagimu daripada kamu meninggalkan mereka sebagai orang-orang miskin yang meminta-minta kepada orang-orang (atas sesuatu) yang ada di tangan mereka. Sesungguhnya meskipun kamu (hanya) memberi suatu nafkah (kepada keluargamu), maka sesungguhnya itu merupakan shadaqah, bahkan suapan yang kamu angkat (dan masukkan) ke dalam mulut isterimu. Semoga Allah memanjangkan usiamu hingga ada sekelompok orang yang dapat mengambil manfaat darimu, sedangkan (sekelompok orang) lain(nya)*

mendapatkan kemudharatan karenamu."[1488]

١٤٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: الْحَدُوا لِي لَحْدًا، وَانْصِبُوا عَلَيَّ، كَمَا فُعِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1489. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad dari ayahnya dari Sa'd, bahwa dia berkata, "Galilah liang lahad untukku, dan dirikanlah (batu yang terbuat dari tanah) untukku dengan tegak, seperti yang pernah dilakukan terhadap Rasulullah SAW."[1489]

١٤٩٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، أَنْبَأَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قُلْتُ لِسَعْدِ بْنِ مَالِكٍ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ حَدِيثٍ، وَأَنَا أَهَابُكَ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْهُ؟ فَقَالَ: لاَ تَفْعَلْ يَا ابْنَ أَخِي، إِذَا عَلِمْتَ أَنَّ عِنْدِي عِلْمًا فَسَلْنِي عَنْهُ، وَلاَ تَهَبْنِي، قَالَ: فَقُلْتُ: قَوْلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ حِينَ خَلَّفَهُ بِالْمَدِينَةِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَقَالَ سَعْدٌ: خَلَّفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا بِالْمَدِينَةِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتُخَلِّفُنِي فِي الْخَالِفَةِ، فِي النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ، فَقَالَ: (أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟) قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَأَدْبَرَ عَلِيٌّ مُسْرِعًا كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى غُبَارِ قَدَمَيْهِ يَسْطَعُ، وَقَدْ قَالَ حَمَّادٌ: فَرَجَعَ عَلِيٌّ مُسْرِعًا.

1490. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad –maksudnya Ibnu Salamah- menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan

---

[1488] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Sa'd adalah Ibnu Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1482. Lihat juga hadits no. 1487.

[1489] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1451, namun redaksinya tidak disebutkan di sana.

kepada kami dari Sa'id bin Musayyib, bahwa dia berkata, "Aku berkata kepada Sa'd bin Malik, 'Sesungguhnya aku ingin bertanya kepadamu tentang sebuah hadits, (namun) aku segan untuk menanyakannya kepadamu?' Sa'd bin Malik berkata, 'Jangan lakukan (itu), wahai putera saudaraku. Jika kamu mengetahui bahwa pada diriku ada suatu ilmu, maka tanyakanlah itu kepadaku dan janganlah kamu merasa segan kepadaku.' Aku berkata, '(Yaitu) tentang sabda Rasulullah SAW kepada Ali saat beliau meninggalkannya di Madinah dalam perang Tabuk.' Sa'd berkata, 'Nabi SAW meninggalkan Ali di Madinah dalam perang Tabuk, kemudian Ali berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau akan meninggalkan aku dalam (kelompok) orang-orang yang ditinggalkan, yaitu kelompok kaum wanita dan anak-anak?' Beliau menjawab, *'Apakah kamu tidak ridha jika kamu menjadi bagian dariku dengan kedudukan (seperti kedudukan) Harun bagi Musa?'* Ali menjawab, 'Baiklah, wahai Rasulullah.' Ali pun segera berpaling ke belakang seolah aku melihat debu yang berterbangan dari kedua telapak kakinya'." Hammad berkata, "Ali pun segera kembali."[1490]

١٤٩١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ حَدَّثَنِي عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِد حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ذُكِرَ الطَّاعُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (رِجْزٌ أُصِيبَ بِهِ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا كَانَ بِهَا وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا.

1491. 'Affan menceritakan kepada kami, Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, 'Ikrimah bin Khalid menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'd menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Pernah disebutkan tentang penyakit lepra di dekat Rasulullah SAW,

[1490] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini menerangkan secara rinci riwayat Muslim, 2: 236, yang menyatakan bahwa Ibnu Musayyib mendengar hadits ini dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya secara ringkas. Sa'id berkata, "Aku ingin mengungkapkan hal itu kepada Sa'd. Maka, ketika aku bertemu dengan Sa'd, aku pun menceritakan kepadanya apa yang diceritakan Amir kepadaku. Sa'd berkata, 'Aku memang pernah mendengarnya.' Aku berkata, 'Apakah engkau pernah mendengarnya?' Sa'd pun meletakkan kedua jarinya di kedua telinganya, lalu dia berkata, 'Ya.'" Lihat hadits no. 1532. Kata *"al halifah"*, berarti seorang wanita yang duduk atau tinggal di dalam rumah.

maka beliau bersabda, *'(Ia adalah) siksaan yang pernah ditimpakan kepada umat-umat sebelum kalian. Jika penyakit ada di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Dan, jika penyakit itu berada di suatu wilayah sedangkan (pada saat itu) kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar darinya'."*[1491]

١٤٩٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَجِبْتُ لِلْمُؤْمِنِ، إِذَا أَصَابَهُ خَيْرٌ حَمِدَ اللهَ وَشَكَرَ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ حَمِدَ اللهَ وَصَبَرَ، فَالْمُؤْمِنُ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ أَمْرِهِ، حَتَّى يُؤْجَرَ فِي اللُّقْمَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِهِ).

1492. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al 'Aizar bin Huraits dari Umar bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku merasa kagum kepada (pribadi) seorang mukmin. Jika ditimpa suatu kebaikan, maka dia akan memuji Allah dan bersyukur (kepada-Nya). (Tetapi) jika ditimpa suatu musibah, maka dia akan memuji Allah dan bersabar. Seorang mukmin akan diberi pahala dalam setiap urusannya, bahkan dia akan diberi pahala dari suapan (makanan) yang dia angkat (dan masukkan) ke dalam mulut*

[1491] Sanad hadits ini *shahih*. Salim bin Hayyan adalah seorang yang *tsiqah*. 'Ikrimah bin Khalid bin Ash Al Makhzumi Al Qurasyi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Biografi Yahya bin Sa'd tidak dicantumkan, baik dalam kitab *At-Tahdzib* maupun dalam kitab *At-Ta'jil*. Sementara Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/275. Bukhari berkata, "Yahya bin Sa'd bin Abi Waqash adalah Yahya bin Sa'd bin Malik Al Qurasyi Az-Zuhri." Dalam biografi itu, Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Ibnu Sa'd juga menyebutkannya dalam kitab *Ath-Thabaqat*, 5: 126. Namun dia tidak menyebutkan keadaannya sedikitpun. Sikap Bukhari yang tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Yahya memiliki cacat, menunjukkan bahwa Yahya adalah *tsiqah*. Pada hakekatnya, hadits ini tergolong *shahih* (jika dilihat dari *matan*nya). Hadits ini akan disebutkan secara berulang kali pada hadits no. 1508, 1527, 1536, 1554, 1577 dan 1615.

isterinya'."[1492]

١٤٩٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الرَّجُلُ يَكُونُ حَامِيَةَ الْقَوْمِ، أَيَكُونُ سَهْمُهُ وَسَهْمُ غَيْرِهِ سَوَاءً؟ قَالَ: (ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ أُمِّ سَعْدٍ!! وَهَلْ تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ إِلاَّ بِضُعَفَائِكُمْ؟!).

1493. Waki' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami dari Mak<u>h</u>ul dari Sa'd bin Malik, bahwa dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, seorang lelaki yang menjadi pelindung bagi suatu kaum, apakah bagiannya sama dengan bagian orang lain? Beliau menjawab, *'celaka kau wahai Ibnu Ummi Sa'd! Tidaklah kalian diberi rezeki dan ditolong (oleh Allah) kecuali karena (adanya) orang-orang yang lemah di antara kalian'."*[1493]

١٤٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ فَقَالَ: (الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، فَيُبْتَلَى

[1492] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1487.

[1493] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus (*munqathi'*). Mak<u>h</u>ul adalah orang Syam yang kemudian menjadi orang Damaskus. Dia itu *tsiqah*. Namun, dia tidak pernah mendengar dari seorang sahabat pun, kecuali dari sejumlah sahabat yunior, tapi itu pun masih diperselisihkan. Mak<u>h</u>ul tidak pernah mendengar dari Sa'd. Lihat kitab *Al Marasil* karya Ibnu Abi <u>H</u>atim, 77. Pada hakekatnya, hadits ini tergolong *shahih* (jika dilihat dari segi *matan*nya). Imam Bukhari telah meriwayatkan hadits yang serupa secara ringkas, 6: 75, dari hadits Mush'ab bin Sa'd, bahwa dia berkata, "Sa'd berpendapat bahwa dirinya memiliki keutamaan atas orang yang derajatnya lebih rendah dari dirinya, maka Nabi SAW pun bersabda, *'Tidaklah kalian diberi rezeki dan ditolong kecuali karena (adanya) orang-orang yang lemah di antara kalian'."* Dalam kitab *Fat<u>h</u>ul Bari,* Al Hafizh menyinggung bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Nasa'i. Dia juga menyinggung bahwa riwayat Mak<u>h</u>ul yang terdapat di sini, juga diriwayatkan oleh Abdurrazaq.

الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ رَقِيقَ الدِّينِ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ ذَاكَ، وَإِنْ كَانَ صُلْبَ الدِّينِ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ ذَاكَ)، قَالَ: (فَمَا تَزَالُ الْبَلَايَا بِالرَّجُلِ حَتَّى يَمْشِيَ فِي الْأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ).

1494. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Ashim bin Bahdalah, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Mush'ab bin Sa'd menceritakan dari Sa'd, bahwa dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Siapakah manusia yang mendapat cobaan paling berat?' Beliau menjawab, '*Para nabi, orang-orang yang paling mulia, lalu orang-orang yang lebih mulia (sesuai dengan tingkat kemuliaannya). Seseorang akan selalu diberi ujian sesuai dengan kadar agama (keimanan)nya. Jika dia merupakan orang yang lemah agamanya, maka dia akan diberi ujian sesuai dengan (kondisinya) itu. Jika dia merupakan orang yang memiliki agama (keimanan)nya, maka dia akan diberi ujian sesuai dengan (kondisinya) itu.*' Lalu beliau bersabda, '*Tidak henti-hentinya berbagai musibah (menimpa) seorang hamba, hingga dia berjalan di muka bumi dalam keadaan tidak berdosa (sedikit pun)*'."[1494]

١٤٩٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ: جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ.

1495. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin Musayyib, bahwa dia berkata, "Sa'd bin Malik berkata, 'Rasulullah SAW menyebutkan (nama) kedua orangtuanya secara bersamaan (ketika meminta sesuatu) kepadaku pada hari (terjadinya) perang Uhud'."[1495]

[1494] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1481.

[1495] Sanad hadits ini *shahih*. Imam Bukhari meriwayatkan hadits ini dari jalur Yahya bin Musayyib. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, seperti yang disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2065. Lihat hadits yang lalu yang disebutkan pada *Musnad Zubair*, hadits no. 1408.

١٤٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ مَوْلَى جُهَيْنَةَ قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ فِي الْيَوْمِ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟) قَالَ: وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ! قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ وَتُمْحَى عَنْهُ أَلْفُ سَيِّئَةٍ).

1496. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Abdillah, budak Juhainah, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Mush'ab bin Sa'd menceritakan dari Sa'd dari Rasulullah, bahwa beliau bersabda, *'Apakah salah seorang di antara kalian tidak mampu untuk mendapatkan seribu kebaikan dalam sehari semalam?'* Sa'd berkata, 'Siapa yang sanggup (melakukan) itu?' Beliau bersabda, *'Dia dapat membaca seratus (bacaan) tasbih, maka akan dicatat untuknya seribu kebaikan dan dihapuskan darinya seribu keburukan.'"*[1496]

١٤٩٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا، وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَبَا بَكْرَةَ، تَسَوَّرَ حِصْنَ الطَّائِفِ فِي نَاسٍ فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالاَ: سَمِعْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقُولُ: (مَنِ ادَّعَى إِلَى أَبٍ غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ).

1497. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari 'Ashim Al Ahwal, bahwa dia berkata,

[1496] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Abdillah, budak Juhainah, adalah Musa bin Abdullah Al Juhani. Ada yang mengatakan bahwa *kunyah*nya adalah Abu Salamah. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, bahkan Ya'la bin 'Ubaid mengatagorikannya sebagai salah dari empat orang pemimpin dan tokoh yang menetap di Kufah. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, 2: 331, dari jalur Musa Al Juhani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2095. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 1563, 1612, dan 1613.

"Aku pernah mendengar Abu Utsman berkata, 'Aku pernah mendengar (dari) Sa'd —dia adalah orang pertama yang membidikan anak panah di jalan Allah— dan Abu Bakrah —dia pernah mengepung benteng Tha'if bersama orang-orang, lalu dia datang kepada Nabi SAW—, mereka berdua berkata, 'Kami pernah mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mengakui (seseorang) yang bukan ayahnya sebagai ayahnya, sementara dia tahu bahwa dia bukanlah ayahnya, maka surga haram baginya*'."[1497]

١٤٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَالَ سَعْدٌ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابِعَ سَبْعَةٍ وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقَ الْحُبْلَةِ: حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ، مَا يُخَالِطُهُ شَيْءٌ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ يُعَزِّرُونِي عَلَى الإِسْلاَمِ، لَقَدْ خَسِرْتُ إِذَنْ وَضَلَّ سَعْيِي.

1498. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Qais bin Hazim berkata, 'Sa'd berkata, 'Sesungguhnya aku pernah melihat diriku bersama Rasulullah SAW sebagai orang yang ketujuh (dari tujuh orang). (Saat itu) kami tidak mempunyai makanan selain daun pohon sejenis akasia, hingga salah seorang dari kami meletakkan (daun itu dalam mulutnya) seperti seekor kambing yang meletakkan (daun itu dalam mulutnya), dimana tidak ada sesuatu pun yang menjadi campuran daun itu. Lalu Bani Asad telah menyebabkan diriku tidak maksimal dalam (mengamalkan ajaran) Islam. Sungguh aku telah merugi dan langkahku sesat'."[1498]

[1497] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1454.

[1498] Sanad hadits ini *shahih*. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* lagi dapat dijadikan *hujjah*, juga termasuk seorang yang *hafizh*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, jilid 2: 387-388. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakhaair Al Mawarits*, 2082. *Al Hublah* adalah buah *samar* yang mirip dengan Lubiya. Samar adalah sejenis pohon akasia. Kata "*yu'azziruuni*" berasal dari kata "*ta'zir*" yang berarti larangan dan penolakan. Ada yang berpendapat bahwa hukuman yang dimaksudkan untuk mendidik seseorang

١٤٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ حَدَّثَنِي أَبُو عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ).

1499. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari 'Ashim, Abu Utsman An-Nahdi menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Malik berkata,

'Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mengakui (seseorang) yang bukan ayahnya sebagai ayahnya, padahal dia mengetahuinya, maka surga haram baginya*'."[1499]

١٥٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا سَعْدُ، قُمْ فَأَذِّنْ بِمِنًى: إِنَّهَا أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ وَلاَ صَوْمَ فِيهَا).

1500. Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Humaid mengabarkan kepada kami, Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash mengabarkan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Sa'd, berdirilah lalu serukanlah di Mina! Sesungguhnya (hari-hari ini) adalah hari-hari makan dan minum, dan (tidak boleh) berpuasa di dalamnya*'."[1500]

---

dimana tingkatannya berada di bawah *had* (hukuman seperti potong tangan dll-penerj) dinamakan dengan *ta'ziir*. Maksud dari ungkapan di atas adalah, mereka menghentikan Sa'd untuk masuk Islam, atau mereka menyebabkan Sa'd tidak dapat mengamalkan (ajaran) agamanya secara maksimal.

[1499] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1497.

[1500] Sanad hadits ini *dha'if* karena Muhammad bin Abi Humaid Al Madani adalah seorang periwayat yang lemah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1456.

١٥٠١- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قَالَ سَعْدٌ: فِيَّ سَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الثُّلُثَ، أَتَانِي يَعُودُنِي، قَالَ: فَقَالَ لِي: (أَوْصَيْتَ؟) قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، جَعَلْتُ مَالِي كُلَّهُ فِي الْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، قَالَ: (لاَ تَفْعَلْ)، قُلْتُ: إِنَّ وَرَثَتِي أَغْنِيَاءُ، قُلْتُ: الثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْتُ: فَالشَّطْرَ؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْتُ الثُّلُثَ؟ قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ).

1501. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Za`idah dari Atha` bin As-Sa`ib dari Abu Abdirrahman As-Sulami, bahwa dia berkata, "Sa'd berkata, 'Rasulullah SAW telah menetapkan kepadaku (wasiat sebesar) sepertiga. (Ketika) beliau datang kepadaku guna menjengukku, beliau bersabda kepadaku, '*Apakah kamu telah berwasiat*?' 'Aku menjawab, 'Ya. Aku telah menjadikan seluruh hartaku untuk orang-orang fakir, miskin, dan Ibnu Sabil.' Beliau bersabda, '*Jangan lakukan (itu)!*' Aku menjawab, 'Sesungguhnya ahli warisku adalah orang-orang kaya.' Aku berkata lagi, 'Bagaimana jika dua pertiganya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika separohnya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika sepertiganya?' Beliau pun bersabda, '*Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak*?'"[1501]

١٥٠٢- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الْحَضْرَمِيِّ بْنِ لاَحِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ هَامَةَ وَلاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ، إِنْ يَكُنْ فَفِي الْمَرْأَةِ وَالدَّابَّةِ وَالدَّارِ).

1502. Suwaid bin 'Amr menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Al

[1501] Sanad hadits ini *shahih*. Za`idah bin Quddamah telah mendengar hadits dari Atha` bin As-Sa'ib sejak lama. Riwayat Za`idah dari Atha` merupakan riwayat yang *shahih*. Lihat hadits no. 1440, 1474, 1479, 1480, 1482, 1485, 1486, dan 1488.

Hadhrami bin Lahiq dari Sa'id bin Musayyib dari Sa'd bin Malik, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Tidak ada (anggapan bahwa) tulang-belulang orang yang telah meninggal dunia akan menjadi burung, tidak ada penyakit menular, dan tidak ada pula ramalan buruk. Seandainya (ramalan itu) memang ada, niscaya (ramalan itu akan dikaitkan) dengan wanita, kuda dan rumah (bukan burung-penerj).*"[1502]

١٥٠٣- قَالَ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ، قَالَ أَبِي و حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ وَالضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ عَامَ حَجَّ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، وَهُمَا يَذْكُرَانِ التَّمَتُّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى

[1502] Sanad hadits ini *shahih*. Suwaid bin Amr Al Kilabi adalah orang Kufah yang *tsiqah* dan *tsabt* dalam bidang hadits. Dia adalah seorang yang shalih dan gemar beribadah. Aban adalah Ibnu Yazid Al Aththar. Dia itu *tsiqah*. Yahya adalah Ibnu Abi Katsir. Nama Al Hadhrami bin Lahiq Al A'raj At-Tamimi yang berasal dari Bani Sa'd disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. 'Ikrimah bin 'Ammar berkata, "Dia adalah seorang ahli fikih." Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/116. Bukhari berkata, "Dia mendengar (hadits dari) Sa'id bin Musayyib." Al Mizzi telah melakukan kesalahan karena dia tidak membedakan antara Al Hadrami bin Lahiq Al-A'raj dengan seorang periwayat lain yang juga bernama Al Hadhrami, yaitu seorang periwayat yang hadits-haditsnya hanya diriwayatkan oleh Sulaiman At-Taimi. Al Hadhrami yang terakhir ini merupakan seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak tahu siapa dia, dan juga anak siapakah dia?" Imam Bukhari juga telah membedakan antara Al Hadhrami bin Lahiq Al A'raj dengan Al Hadhrami yang identitasnya tidak diketahui itu. Bukhari menuliskan biografi Al Hadhrami yang terakhir ini dalam sebuah biografi terpisah yang disebutkan setelah biografi Al Hadhrami pertama. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 4: 28, dari Musa bin Ismail dari Abban. Abu Daud dan Al Mundziri tidak memberikan komentar apapun mengenainya. Lafazh "*In yaku* (Seandainya [ramalan itu]....sampai akhir hadits" yang ada di sini kami ambil dari apa yang tercantum dalam cetakan Al Kataniyah dan Bombay. Sedangkan dalam Al Halabi, tertulis dengan lafazh, "*In yakun, fafi al-mar'ah wa ad-daabah wa ad-daar.*" Namun dalam riwayat Abu Daud, dinyatakan: "*Wa in takun ath-thiyaratu fi syai'in, fa fi al faras wa al mar'ah wa ad-daar*" (Jika ramalan dengan menggunakan burung itu memang ada, maka (ramalan dengan menggunakan) kuda, perempuan dan rumah (pasti ada)."

الْحَجِّ، فَقَالَ الضَّحَّاكُ: لاَ يَصْنَعُ ذَلِكَ إِلاَّ مَنْ جَهِلَ أَمْرَ اللهِ! فَقَالَ سَعْدٌ: بِئْسَمَا قُلْتَ يَا ابْنَ أَخِي! فَقَالَ الضَّحَّاكُ: فَإِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَدْ نَهَى عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ سَعْدٌ: قَدْ صَنَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَنَعْنَاهَا مَعَهُ.

1503. Aku membaca (di hadapan) Abdurrahman (sebuah hadits) dari Malik. Abdurrazaq juga menceritakan kepada kami, Malik bin Anas mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Muhammad bin Abdillah bin Al Harts bin Naufal bin Abdul Muthalib, bahwa dia menceritakan kepadanya (Ibnu Syihab), bahwa dia pernah mendengar Sa'd bin Abi Waqash dan Adh-Dhahhak bin Qais menyebutkan tentang haji *tamattu'* (mendahulukan) umrah daripada haji pada tahun yang di dalamnya Muawiyah bin Abi Sufyan melaksanakan ibadah haji. Adh-Dhahhak pun berkata, "Tidak akan melakukan itu kecuali orang yang tidak mengetahui perintah Allah." Sa'd berkata, "Alangkah buruk apa yang telah kamu katakan, wahai anak saudaraku!" Adh-Dhahhak berkata, "Sesungguhnya Umar bin Khaththab telah melarang hal itu." Sa'd berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melakukannya, dan kami pun pernah melakukannya bersama beliau."[1503]

١٥٠٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: قَالَ سَعْدٌ، وَقَالَ مَرَّةً: سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ: (مَنِ ادَّعَى أَبًا غَيْرَ أَبِيهِ وَهُوَ

[1503] Sanad hadits ini *shahih*. Nama Muhammad bin Abdullah bin Al Harts bin Naufal Al Hasyimi disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Bukhari juga menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/125-126, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini terdapat dalam kitab *Al Muwatha'*, 1: 317. Imam Bukhari juga meriwayatkannya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir* dari jalur 'Aqil dari Az-Zuhri, dari jalur Malik dari Zuhri, juga dari jalur-jalur yang lain. Dalam kitab *At-Tahdzib*, 9: 251, Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyinggung bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa`i, dan bahwa Muhammad bin Abdullah bin Al Harts tidak memiliki hadits yang disebutkan dalam *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) kecuali hadits yang terdapat dalam kitab mereka berdua (Tirmidzi dan Nasa`i). Lihat hadits no. 1139 dan 1146.

يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ)، قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: وَأَنَا سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1504. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, 'Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, bahwa dia berkata, "Sa'd berkata (Pada kesempatan lain, Abu Utsman An-Nahdi mengatakannya [dengan lafazh], 'Aku mendengar Sa'd berkata..), 'Kedua telingaku mendengar (hadits berikut ini) dan hatiku memahaminya dari Muhammad SAW, bahwa dia (bersabda), '*Barangsiapa yang mengakui (seseorang) yang bukan ayahnya sebagai ayahnya, padahal dia tahu bahwa orang itu bukan ayahnya, maka surga haram baginya*'."[1504]

١٥٠٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِعَلِيٍّ: (أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟).

1505. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami/Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Ibrahim bin Sa'd menceritakan dari Sa'd dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda kepada Ali, "*Apakah kamu tidak ridha menjadi bagian dariku dengan (kedudukan seperti) kedudukan Harun bagi Musa?*"[1505]

١٥٠٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا)، قَالَ حَجَّاجٌ: سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ جُبَيْرٍ.

[1504] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1499.

[1505] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1490.

1506. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami (Hajjaj [juga menceritakan kepada kami], Syu'bah menceritakan kepadaku), dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Muhammad bin Sa'd dari Sa'd dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Sungguh jika rongga mulut salah seorang di antara kalian dipenuhi oleh muntah yang dimakannya, (maka hal itu) lebih baik baginya daripada dipenuhi oleh syair.*" Hajjaj berkata, "Aku mendengar Yunus bin Jubair."[1506]

١٥٠٧- حَدَّثَنَا حَسَنٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ سَعْدٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا حَتَّى يَرِيَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا).

1507. Hasan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Umar bin Sa'd bin Malik dari Sa'd dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Jika rongga mulut salah seorang dari kalian dipenuhi oleh muntah hingga dia menelannya, (maka itu) lebih baik baginya daripada dipenuhi oleh syair.*"[1507]

١٥٠٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ فِي الطَّاعُونِ: (إِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا كُنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَفِرُّوا مِنْهُ)، قَالَ شُعْبَةُ: وَحَدَّثَنِي

[1506] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 2: 199, dari Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar dari Muhammad bin Ja'far. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2085. Lafazh yang tercantum di akhir hadits: "Hajjaj berkata, 'Aku mendengar Yunus bin Jubair'", dimaksudkan bukan untuk menyatakan bahwa Hajjaj mendengar dari Yunus, melainkan untuk menyatakan bahwa Qatadah telah mengatakan secara tegas bahwa dirinya mendengar langsung dari Yunus, seperti pada sanad yang diriwayatkan oleh Hajjaj.

[1507] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

هِشَامٌ أَبُو بَكْرٍ أَنَّهُ عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ.

1508. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari 'Ikrimah dari Ibnu Sa'd dari Sa'd dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda tentang penyakit tha'un, "*Jika (penyakit) lepra berada di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Dan, jika kalian berada di wilayah itu, maka janganlah kalian lari darinya.*" Syu'bah berkata, "Hisyam Abu Bakar menceritakan kepadaku bahwa 'Ikrimah adalah Ikrimah bin Khalid."[1508]

١٥٠٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ قَالَ: قُلْتُ لِسَعْدِ بْنِ مَالِكٍ: إِنَّكَ إِنْسَانٌ فِيكَ حِدَّةٌ: وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ: قَالَ: مَا هُوَ؟ قَالَ: قُلْتُ: حَدِيثُ عَلِيٍّ؟ قَالَ: فَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلِيٍّ: (أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟) قَالَ: رَضِيتُ، ثُمَّ قَالَ: بَلَى، بَلَى.

1509. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Sa'id bin Musayyib berkata, 'Aku berkata kepada Sa'd bin Malik, 'Sesungguhnya kamu adalah manusia yang memiliki

---

[1508] Sanad hadits ini *shahih*, meskipun nama asli Ibnu Sa'd tidak disebutkan secara jelas. Namanya itu telah disebutkan pada hadits no. 1491 dari jalur Salim bin Hayyan dari 'Ikrimah, bahwa dia berkata, "Dari Yahya bin Sa'd." Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 203, dari Syu'bah dengan sanad ini. Ath-Thayalisi berkata, "Barangsiapa yang mengatakan sanad lain, maka sungguh pikirannya telah kacau." Ucapan Syu'bah: "Hisyam Abu Bakar menceritakan kepadaku bahwa 'Ikrimah adalah Ikrimah bin Khalid", maksudnya adalah bahwa Hisyam Ad-Distawa'i telah menceritakan hadits ini kepadanya (kepada Syu'bah) dari Qatadah. Hisyam juga menyebutkan kepada Syu'bah bahwa yang dimakud dengan 'Ikrimah dalam sanad ini adalah 'Ikrimah bin Khalid. Penjelasan atas hal itu telah dikemukakan pada hadits no. 1491. Abu Bakar Hisyam bin Abi Abdillah Ad-Distawa'i adalah seorang yang *tsiqah, tsabt* dan dapat dijadikan hujjah. Ath-Thayalisi berkata, "Hisyam Ad-Distawa'i adalah pemimpin kaum mukminin dalam bidang hadits." Dia termasuk teman Syu'bah. Dia pernah berkata tentang sosok Syu'bah, "Dia itu lebih mengetahui hadits Qatadah daripada aku."

ketajaman pikiran, sementara aku ingin bertanya kepadamu.' Sa'd bin Malik berkata, '(Pertanyaan) apa itu?' Aku berkata, '(Tentang) hadits Ali.' Sa'd bin Malik berkata, 'Sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda kepada Ali, *'Apakah engkau tidak ridha menjadi bagian dariku dengan (kedudukan seperti) kedudukan Harun bagi Musa*?'"[1509]

١٥١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، وَبَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي أَبُو عَوْنٍ، قَالَ بَهْزٌ: قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِسَعْدٍ: شَكَاكَ النَّاسُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِي الصَّلَاةِ؟ قَالَ: أَمَّا أَنَا فَأَمُدُّ مِنَ الْأُولَيَيْنِ وَأَحْذِفُ مِنَ الْأُخْرَيَيْنِ، وَلَا آلُو مَا اقْتَدَيْتُ بِهِ مِنْ صَلَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عُمَرُ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ، أَوْ ظَنِّي بِكَ.

1510. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu 'Aun dari Jabir bin Samurah (Bahz dan 'Affan berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu 'Aun mengabarkan kepadaku --Bahz berkata, 'Aku mendengar Jabir bin Samurah...'), bahwa dia berkata, 'Umar berkata kepada Sa'd, 'Orang-orang mengeluhkanmu dalam segala hal, bahkan dalam persoalan shalat.' Sa'd berkata, 'Adapun (mengenai) diriku, (maka ketahuilah bahwa) aku akan memperlama (berdiri) pada dua rakaat yang pertama, dan mempersingkat pada dua rakaat yang terakhir. Aku tidak akan meninggalkan (cara) shalat Rasulullah SAW yang telah aku ikuti.' Umar berkata, 'Itu adalah dugaan terhadap dirimu, atau dugaanku terhadap dirimu'."[1510]

[1509] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1505.

[1510] Sanad hadits ini *shahih*. Abu 'Aun adalah Ats-Tsaqafi Muhammad bin Abdillah bin Sa'id. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Nasa'i, seperti yang dinyatakan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawaarits*, 2057. Lihat hadits mendatang, yaitu hadits no. 1518.

١٥١١- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا فِطْرٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَرِيكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الرُّقَيْمِ الْكِنَانِيِّ قَالَ: خَرَجْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ زَمَنَ الْجَمَلِ، فَلَقِينَا سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ بِهَا، فَقَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَدِّ الأَبْوَابِ الشَّارِعَةِ فِي الْمَسْجِدِ وَتَرْكِ بَابِ عَلِيٍّ.

1511. Hajjaj menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syarik dari Abdullah bin Ar-Ruqaim Al Kinani, bahwa dia berkata, "Kami keluar menuju Madinah pada waktu (terjadinya) perang Jamal, lalu kami bertemu dengan Sa'd bin Malik di sana. Sa'd berkata, 'Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk menutup pintu-pintu masuk di Masjid, dan membiarkan pintu Ali (tetap terbuka)'."[1511]

١٥١٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا لَيْثٌ، وَأَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا لَيْثٌ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ الْقُرَشِيُّ ثُمَّ التَّيْمِيُّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَهِيكٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ).

1512. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami (Abu An-Nadhr juga menceritakan kepada kami, Laits

---

[1511] Sanad hadits ini *dha'if*. Abdullah bin Ar-Ruqaim Al Kinani adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Nasa`i meriwayatkannya dalam kitab *Al Khasha`ish*. Nasa`i berkata, "Aku tidak mengenalnya." Bukhari berkata, "Dia perlu dipertimbangkan." Abdullah bin Syarik Al Amiri Al Kufi adalah *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah. Nasa`i berkata dalam kitab *Adh-Dhu'afa*, "Dia itu tidak kuat, dan seorang *mukhtaary*," (maksudnya salah seorang pengikut Mukhtar Al Kadzdzab). Tetapi itu hanya di awal masa hidupnya, karena kemudian dia bertaubat, seperti yang disebutkan dalam kitab *Al Mizan*. Fithr adalah Ibnu Khalifah. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 9: 114. Al Haitsami menisbatkannya kepada Abu Ya'la, Al Bazzar, dan Thabrani (dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath*). Al Haitsami berkata, "Sanad (riwayat) Ahmad adalah hasan (baik)." Yang benar tidaklah seperti yang dikatakan oleh Al Haitsami, melainkan sanad riwayat tersebut adalah *dha'if* seperti yang dapat Anda lihat. Al Hafizh membahas hadits ini secara panjang lebar\dalam kitab *Al Qaul Al Musaddad*, 6: 16-20.

menceritakan kepada kami), Abdullah bin Abi Mulaikah Al Qurasyi At-Taimi menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Abi Nahik dari Sa'd bin Abi Waqash dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyenandungkan Al Qur`an.*"[1512]

١٥١٣- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ بَعْدَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ.

1513. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, 'Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang seorang laki-laki untuk mendatangi keluarganya secara mendadak (pada waktu malam), (yaitu) setelah shalat Isya."[1513]

١٥١٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ أَنْبَأَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: أَرَادَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ أَنْ يَتَبَتَّلَ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ أَجَازَ ذَلِكَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا.

1514. Hajjaj menceritakan kepada kami, Laits mengabarkan kepada kami, 'Uqail menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, Sa'id bin Musayyib mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah mendengar Sa'd bin Abi Waqash berkata, "Utsman bin Mazh'un ingin tidak menikah (agar lebih fokus beribadah), maka Rasulullah SAW pun melarangnya.

[1512] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1476. Laits adalah Ibnu Sa'd.

[1513] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus *(munqathi')*. Ibnu Syihab Az-Zuhri adalah Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab. Dia berasal dari Bani Zuhrah bin Kilab. Dia adalah seorang imam dan tabi'in yang *tsiqah* lagi dapat dijadikan *hujjah*. Namun demikian, dia tidak pernah bertemu dengan Sa'd. Dia lahir pada tahun 50 atau 51 H. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 4: 330. Al Haitsami menganggap cacat hadits karena hal tersebut.

Seandainya beliau memperbolehkannya melakukan hal itu, niscaya kami akan mengebiri (kemaluan kami)."[1514]

١٥١٥- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ مَوْلَى الأَسْوَدِ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ؟ فَقَالَ: (أَلَيْسَ يَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟)، قَالُوا: بَلَى، فَكَرِهَهُ.

1515. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid, budak Al Aswad bin Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Ayyasy dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang (hukum menjual) kurma basah dengan kurma kering? Beliau pun menjawab, '*Bukankah kurma basah itu akan berkurang (timbangannya) jika ia telah kering*?' Para sahabat menjawab, 'Ya.' Maka, beliau pun memakruhkannya.'[1515]

[1514] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2064. Utsman bin Mazh'un adalah seorang sahabat senior dan termasuk orang yang pertama kali masuk Islam. Dia masuk Islam setelah tiga belas orang lainnya lebih dahulu masuk Islam. Dia meninggal dunia setelah perang Badar tepatnya pada tahun kedua Hijriyah. Dialah orang pertama dari kaum Muhajirin yang meninggal dunia di Madinah, juga orang pertama dari kelompok itu yang dimakamkan di Baqi'. Semoga Allah merahmati dan meridhai mereka. Ketika Ibrahim, putera Rasulullah SAW, meninggal dunia, beliau bersabda, *"Susullah pendahulu kita yang shalih, yaitu Utsman bin Mazh'un."*

[1515] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Yazid Al Makhzumi, budak Al-Aswad bin Sufyan, adalah seorang yang *tsiqah*, dapat dijadikan *hujjah*, dan teramsuk guru Imam Malik. Abu 'Ayyasy adalah Zaid bin 'Ayyasy. Dia juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Daruquthni, dan namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban juga menganggap *shahih* haditsnya ini. Hadits ini terdapat dalam kitab *Al Muwatha`*, 2/128. Sementara Imam Syafi'i meriwayatkannya dari Imam Malik. Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Ar-Risaalah* yang telah kami *syarah* (907), *Ikhtilaf Al Hadits* (hal. 128) dan *Al Umm* (3: 15). Hadits ini diriwayatkan oleh penulis kitab Sunan yang empat. Tirmidzi, 2/232-233, berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*." Al Hakim meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Al*

١٥١٦- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَرَرْنَا عَلَى مَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ، فَدَخَلَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَنَاجَى رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ طَوِيلاً، قَالَ: (سَأَلْتُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ ثَلاَثًا: سَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْغَرَقِ، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ، فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ، فَمَنَعَنِيهَا).

1516. Ya'la menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, Amir bin Sa'd bin Abi Waqash menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Kami datang bersama Rasulullah SAW, hingga kali melewati masjid Bani Muawiyah. Beliau pun masuk (ke dalam masjid, lalu mengerjakan shalat dua rakaat, dan kami juga mengerjakan shalat bersamanya. Beliau bermunajat kepada Tuhannya dalam waktu yang lama. Beliau bersabda, '*Aku memohon tiga*

Mustadrak, 2: 38-39, lalu dia berkata, "Hadits ini *shahih*, karena adanya kesepakatan para ahli hadits mengenai status imam yang disandang Imam Malik, karena dia sangat hati-hati dalam mengambil setiap hadits yang diriwayatkannya. Sebab, tidak ada satu hadits pun yang ada dalam riwayatnya kecuali ia merupakan hadits *shahih*, terutama hadits-hadits yang diriwayatkan dari penduduk Madinah. Selain itu, juga disebabkan karena adanya penguatan terhadap hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari Abdullah bin Yazid itu. Adapun Bukhari dan Muslim, mereka tidak meriwayatkan hadits ini karena khawatir Zaid bin Abi 'Ayyasy ini termasuk seorang yang tidak diketahui identitasnya." Ibnu Hazm menilai hadits ini dengan mempertimbangkan status *majhul* yang ada pada diri Zaid, sehingga dia pun menganggapnya *dha'if*. Tetapi, aku telah membantah sikapnya itu dalam komentarku terhadap kitab *Al Ahkam*, 7: 153. Ibnu Hazm juga menyatakan hal itu dalam kitab *Al Muhalla*, 8: 462. Al Khathabi menjelaskan dalam kitab *Ma'aalim As-Sunan*, 3: 78, "Ada sebagian orang yang mempersoalkan sanad hadits Sa'd bin Abi Waqash. Mereka mengatakan bahwa Abu 'Ayyasy merupakan seorang periwayat yang lemah. Berdasarkan prinsip yang dianut Imam Syafi'i, hadits seperti ini tidak dapat dijadikan *hujjah*." Al Khathabi berkata, "Kondisi yang sebenarnya tidaklah seperti yang mereka kira. Sebab, Abu 'Ayyasy ini adalah seorang budak yang terkenal milik Bani Zuhrah. Imam Malik pernah menyebutkannya dalam kitab *Al Muwaththa*`. Sebagaimana diketahui, Imam Malik tidak pernah meriwayatkan hadits dari seorang yang *matruk* (haditsnya harus ditinggalkan). Inilah sikap Imam Malik dan kebiasaannya yang terkenal."

hal kepada Allah SWT, (yaitu): (Aku memohon kepada-Nya agar Dia tidak membinasakan umatku dengan menenggelamkannya, maka Dia pun memberikan hal itu kepadaku; aku memohon kepada-Nya agar Dia tidak membinasakan umatku melalui (musibah) paceklik, maka Dia pun memberikan hal itu kepadaku; dan aku memohon kepada-Nya agar Dia tidak menjadikan kehancuran di antara mereka (yang disebabkan ulah mereka sendiri), tetapi Dia tidak memberikan hal itu kepadaku'."[1516]

١٥١٧ - حَدَّثَنَا يَعْلَى وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ يَحْيَى: حَدَّثَنِي رَجُلٌ كُنْتُ أُسَمِّيهِ فَنَسِيتُ اسْمَهُ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كَانَتْ لِي حَاجَةٌ إِلَى أَبِي: سَعْدٍ، قَالَ: و حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ عَنْ مُجَمِّعٍ قَالَ: كَانَ لِعُمَرَ بْنِ سَعْدٍ إِلَى أَبِيهِ حَاجَةٌ، فَقَدَّمَ بَيْنَ يَدَيْ حَاجَتِهِ كَلاَمًا مِمَّا يُحَدِّثُ النَّاسُ يُوصِلُونَ، لَمْ يَكُنْ يَسْمَعُهُ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ: يَا بُنَيَّ، قَدْ فَرَغْتَ مِنْ كَلاَمِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا كُنْتَ مِنْ حَاجَتِكَ أَبْعَدَ، وَلاَ كُنْتُ فِيكَ أَزْهَدَ مِنِّي، مُنْذُ سَمِعْتُ كَلاَمَكَ هَذَا! سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (سَيَكُونُ قَوْمٌ يَأْكُلُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ كَمَا تَأْكُلُ الْبَقَرَةُ مِنَ الأَرْضِ).

1517. Ya'la dan Yahya bin Sa'd menceritakan kepada kami -Yahya berkata, "Seorang laki-laki yang telah aku ketahui namanya tetapi kemudian aku lupa menceritakan kepadaku dari Umar bin Sa'd, bahwa dia berkata: Aku mempunyai keperluan kepada ayahku, Sa'd. (Imam Ahmad berkata, "Abu Hayyan juga menceritakan kepada kami dari Mujammi', dia berkata, 'Umar bin Sa'd mempunyai suatu keperluan

---

[1516] Sanad hadits ini *shahih*. Ya'la adalah Ibnu Ubaid Ath-Thanafisi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits-haditsnya diriwayatkan oleh para penyusun *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits). Hadits ini tercantum dalam kitab *Tafsiir Ibni Katsir*, 3: 326. Ibnu Katsir menisbatkannya kepada kitab *Shahiih Muslim*. Kata "*as-aanah*" berarti paceklik. Jika dikatakan "*akhadzathum as-sanah*", maka berarti mereka mengalami musim paceklik atau kekurangan pangan. Kata merupakan salah satu kata yang sering digunakan untuk menunjukkan arti lain, seperti kata "*ad-daabah*" (binatang) untuk menunjukkan arti "*al faras*" (kuda) dan *al maal* (harta) untuk menunjukkan arti *al ibil* (unta). Demikianlah yang dikatakan dalam kitab *An-Nihayah*.

kepada ayahnya. Sebelum mengemukakan keperluannya itu, dia mengungkapkan suatu perkataan yang menjadi buah bibir orang-orang secara terus-menerus, dimana mereka belum pernah mendengarnya. Ketika dia telah selesai, Sa'd berkata, 'Wahai puteraku, apakah kamu telah selesai dari pembicaraanmu?' Umar bin Sa'd menjawab, 'Ya.' Sa'd berkata, 'Kamu tidaklah jauh dari keperluanmu itu, dan kamu tidak lebih *zuhud* daripada aku sejak aku mendengar perkataanmu ini. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Akan ada suatu kaum yang makan dengan lidah mereka seperti sapi betina yang makan (makanan) dari tanah*'."[1517]

١٥١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: شَكَا أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا إِلَى عُمَرَ، فَقَالُوا: لاَ يُحْسِنُ يُصَلِّي! قَالَ: فَسَأَلَهُ عُمَرُ؟ فَقَالَ: إِنِّي أُصَلِّي بِهِمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرْكُدُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، قَالَ: ذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَقَ.

1518. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Umar dari Jabir bin Samurah, bahwa dia berkata, "Penduduk Kufah mengadukan (sikap) Sa'd kepada Umar, mereka berkata, 'Dia tidak mengerjakan shalat(nya) dengan baik.' Umar pun bertanya kepada Sa'd, maka Sa'd menjawab, 'Sesungguhnya aku shalat mengimami mereka dengan (mengikuti cara) shalat Rasulullah SAW. Aku memperlama (berdiri) pada dua rakaat pertama, dan mempersingkat pada dua rakaat yang terakhir.' Umar pun berkata, 'Itu

---

[1517] Kedua sanad hadits ini *dha'if*. Lemahnya sanad pertama disebabkan karena tidak diketahuinya orang yang terlupakan namanya oleh Yahya. Sedangkan lemahnya sanad kedua disebabkan karena sanadnya bersifat *mursal*. Pasalnya, Mujammi' bin Yahya bin Zaid bin Jariyah itu tidak menyaksikan terjadinya kisah itu langsung. Dia hanya mendengarnya dari Umar bin Sa'd. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 8: 116. Al Haitsami menisbatkannya kepada Al Bazzar. Al Haitsami juga menganggap cacat hadits ini dengan alasan tidak diketahuinya sosok periwayat tersebut. Hadits dengan pengertian seperti ini akan disebutkan dengan sanad yang lain, yaitu pada hadits no. 1597.

adalah dugaan(ku) terhadap dirimu, wahai Abu Ishaq'."[1518]

١٥١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قِتَالُ الْمُؤْمِنِ كُفْرٌ، وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ).

1519. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Memerangi orang yang beriman adalah kufur, memakinya adalah fasik, dan tidak halal bagi seorang muslim untuk meninggalkan (mendiamkan) saudaranya lebih dari tiga hari*'."[1519]

١٥٢٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا رَجُلاً سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ وَنَقَّرَ عَنْهُ حَتَّى أُنْزِلَ فِي ذَلِكَ الشَّيْءِ تَحْرِيمٌ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ).

1518 Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1510. "*arkudu fi al-awwalain*", maksudnya adalah tenang dan memperlama berdiri pada dua rakaat pertama dalam shalat empat rakaat. Sedangkan yang dimaksud dari "*uhdzif fi al-ukhrayain*" adalah mempersingkat pada dua rakaat terakhir.

1519 Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ishaq adalah As-Subai'i. Sebagian dari teks hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i, 2: 175, dari Ishaq bin Ibrahim dari Abdurrazaq lengkap dengan sanadnya. Sementara sebagian lainnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 240, dari jalur Waki' dari Syarik dari Abu Ishaq dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya. Riwayat Abu Ishaq dari Muhammad bin Sa'd dari jalur Zakariya dari Abu Ishaq, akan disebutkan pada no. 1537 nanti. Abu Ishaq mendengar hadits tersebut dari dua orang bersaudara yaitu Muhammad dan Umar. Hadits yang panjang itu tercantum dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, 6092. Penulis kitab tersebut menisbatkannya kepada Abu Ya'la, Thabrani dan Adh-Dhiya'.

1520. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kaum muslim yang paling besar kesalahannya terhadap kaum muslimin adalah seorang laki-laki yang bertanya tentang sesuatu dan dia bersikukuh tentang hal itu, hingga turunlah pengharaman dalam masalah itu karena pertanyaannya tersebut*'."[1520]

١٥٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ أَوْ غَيْرِهِ أَنَّ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ يُهِنْ قُرَيْشًا يُهِنْهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

1521. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Umar bin Sa'd atau yang lainnya, bahwa Sa'd bin Malik berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menghinakan orang-orang Quraisy, maka Allah SWT akan menghinakannya*'."[1521]

١٥٢٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجَالاً وَلَمْ يُعْطِ رَجُلاً مِنْهُمْ شَيْئًا، فَقَالَ سَعْدٌ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَعْطَيْتَ فُلاَنًا وَفُلاَنًا وَلَمْ تُعْطِ فُلاَنًا شَيْئًا وَهُوَ مُؤْمِنٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوْ مُسْلِمٌ!) حَتَّى أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلاَثًا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَوْ مُسْلِمٌ!) ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي لأُعْطِي رِجَالاً وَأَدَعُ مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُمْ فَلاَ أُعْطِيهِ

[1520] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Abu Daud, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2136.

[1521] Sanad hadits ini *shahih*. Perkataan Az-Zuhri, "Dari Umar bin Sa'd atau yang lainnya", tidak menyebabkan hadits menjadi *dha'if*. Sebab, Az-Zuhri telah meriwayatkan hadits ini dengan sanad lain yang *shahih* dan telah disebutkan pada no. 1473. Mungkin saja, dia ingin memberi isyarat kepada sanad tersebut dengan ucapannya: "Atau yang lainnya" ini.

شَيْئًا مَخَافَةَ أَنْ يُكَبُّوا فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ).

1522. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Nabi SAW pernah memberi (sesuatu) kepada beberapa orang, dan beliau tidak memberikan sesuatu pun kepada salah seorang dari mereka.' Maka, Sa'd bertanya, 'Wahai Nabi Allah, (mengapa) engkau memberi (sesuatu) kepada si Fulan dan Fulan, sementara engkau tidak memberi (sesuatu) kepada si Fulan (lainnya) padahal dia itu seorang mukmin?' Nabi SAW menjawab, '*Apakah dia itu muslim*?' Hingga Sa'd pun mengatakan itu tiga kali, sementara Nabi SAW terus menjawab, '*Apakah dia itu muslim*?' Lalu Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku pasti memberikan kepada beberapa orang dan membiarkan salah seorang di antara mereka yang lebih aku cintai, lalu aku aku tidak memberinya sesuatu, karena aku khawatir jika mereka akan dilemparkan ke dalam neraka (dengan posisi) wajah-wajah mereka (ditelungkupkan)*'."[1522]

١٥٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ، وَسَمَّاهُ فُوَيْسِقًا.

1523. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh *waragh* (sejenis cicak yang mengandung racun), lalu beliau menamai binatang itu dengan nama *fuwaisiq*."[1523]

[1522] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Nasa`i, seperti yang tertera dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2135.

[1523] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Daud, seperti yang tertera dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2137.

١٥٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَمَرِضْتُ مَرَضًا أَشْفَيْتُ عَلَى الْمَوْتِ، فَعَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَةٌ لِي أَفَأُوصِي بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: «لاَ»، قُلْتُ: بِشَطْرِ مَالِي؟ قَالَ: «لاَ»، قُلْتُ: فَثُلُثُ مَالِي؟ قَالَ: «الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ يَا سَعْدُ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، إِنَّكَ يَا سَعْدُ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ تَعَالَى إِلاَّ أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى اللُّقْمَةَ تَجْعَلُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ»، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أُخَلَّفُ بَعْدَ أَصْحَابِي؟ قَالَ: «إِنَّكَ لَنْ تَتَخَلَّفَ فَتَعْمَلَ عَمَلاً تَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ إِلاَّ ازْدَدْتَ بِهِ دَرَجَةً وَرِفْعَةً، وَلَعَلَّكَ تُخَلَّفُ حَتَّى يَنْفَعَ اللهُ بِكَ أَقْوَامًا وَيَضُرَّ بِكَ آخَرِينَ، اللَّهُمَّ أَمْضِ لأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ، وَلاَ تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنْ الْبَائِسُ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ»، رَثَى لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مَاتَ بِمَكَّةَ».

1524. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam haji wada', lalu aku sakit hingga hampir mati. Rasulullah SAW pun menjengukku, maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta yang banyak, sedang tidak ada yang akan mewarisiku selain anak perempuanku. Apakah aku boleh mewasiatkan dua pertiga dari hartaku?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika separoh dari hartaku?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Aku berkata, 'Bagaimana jika sepertiga dari hartaku?' Beliau menjawab, '*Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak. Wahai Sa'd, sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu sebagai orang-orang yang kaya, (maka hal itu) adalah lebih baik bagimu daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan yang miskin lagi meminta-*

minta kepada orang-orang. Wahai Sa'd, sesungguhnya kamu tidak pernah menafkahkan suatu nafkah dimana dengannya kamu mengharapkan ridha Allah, melainkan kamu akan diberi pahala karenanya, bahkan suapan (makanan) yang kamu masukan ke dalam mulut isterimu.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku akan dikembalikan lagi (ke tempat asal hijrahku) sepeninggal sahabat-sahabatku nanti?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya tidaklah kamu dikembalikan lagi (ke tempat asal hijrahmu), lalu kamu mengerjakan suatu perbuatan dimana kamu mengharapkan ridha Allah karenanya, melainkan karenanya derajat dan keluhuran(mu) akan bertambah. Mungkin saja, kamu akan dikembalikan lagi (ke tempat hijrahmu) hingga melalui dirimu Allah akan memberikan manfaat kepada suatu kaum, dan (juga) melalui dirimu Dia akan memberikan kemudharatan kepada kaum yang lain. Ya Allah, teruskanlah bagi sahabat-sahabatku hijrah mereka, dan janganlah Engkau mengembalikan mereka ke arah belakang (kekufuran). Namun orang yang miskin lagi membutuhkan adalah Sa'd bin Khaulah.*' Rasulullah SAW meratapi Sa'd. Sa'd meninggal dunia di Mekkah."[1524]

١٥٢٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَقَدْ رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَحَلَّهُ لَاخْتَصَيْنَا.

1525. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, bahwa dia berkata, "Sa'id bin Musayyab mengabarkan kepadaku dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menolak (keinginan) Utsman untuk tidak menikah (untuk fokus ibadah). Seandainya beliau menghalalkannya, niscaya kami akan mengebiri (kemaluan kami).'"[1525]

[1524] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1488. Lihat hadits no. 1501. Pengertian hadits ini telah dikemukakan berulang kali, baik dengan redaksi yang panjang maupun ringkas.

[1525] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1514 dengan lafazh berbeda tetapi maknanya sama. Yang dimaksud dengan Utsman adalah Ibnu Mazh'un. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada hadits terdahulu.

١٥٢٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَرُونَ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ إِلاَّ وَصَفَ الدَّجَّالَ لأُمَّتِهِ، وَلأَصِفَنَّهُ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا أَحَدٌ كَانَ قَبْلِي، إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ).

1526. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Daud bin Amir bin Sa'd bin Malik dari ayahnya dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun kecuali dia menerangkan (tentang) Dajjal kepada umatnya, dan aku akan menerangkannya dengan satu sifat yang belum pernah diterangkan oleh seorangpun sebelumku. Sesungguhnya Dajjal itu buta sebelah matanya, dan sesungguhnya Allah SWT itu bukanlah Dzat yang buta sebelah mata-Nya*'."[1526]

١٥٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا سَلِيمُ بْنُ حَيَّانَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ عَفَّانُ: حَدَّثَنِي عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ الطَّاعُونَ ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّهُ رِجْزٌ أُصِيبَ بِهِ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا كُنْتُمْ بِأَرْضٍ وَهُوَ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا).

1527. Abdus Shamad dan 'Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Salim bin Hayyan menceritakan kepada kami, 'Ikrimah bin Khalid menceritakan kepada kami ('Affan berkata, 'Salim bin Hayyan menceritakan kepadaku dari Yahya bin Sa'd dari Sa'd), bahwa pernah disebutkan tentang penyakit *tha'un* di dekat Rasulullah

1526 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 7: 337. Al Haitsami menisbatkannya kepada Abu Ya'la dan Al Bazzar. Al Haitsami menganggap cacat hadits ini karena keberadaan Ibnu Ishaq. Namun dalam hal ini, kami tidak sependapat dengan Al Haitsami.

SAW, maka beliau bersabda, '*Sesungguhnya ia adalah siksaan yang pernah ditimpakan kepada umat-umat sebelum kalian. Jika penyakit itu ada di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Dan, jika kalian berada di suatu wilayah, sementara penyakit itu berada di wilayah tersebut, maka janganlah kalian keluar darinya.*'"[1527]

١٥٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ قَالَ: حَدَّثَ عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى الْمَدِينَةِ أَنَّ سَعْدًا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَكَلَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ مَا بَيْنَ لابَتَيْ الْمَدِينَةِ حِينَ يُصْبِحُ لَمْ يَضُرَّهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ شَيْءٌ حَتَّى يُمْسِيَ)، قَالَ فُلَيْحٌ: وَأَظُنُّهُ قَدْ قَالَ: (وَإِنْ أَكَلَهَا حِينَ يُمْسِي لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يُصْبِحَ)، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا عَامِرُ، انْظُرْ مَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!! فَقَالَ عَامِرٌ: وَاللهِ مَا كَذَبْتُ عَلَى سَعْدٍ وَمَا كَذَبَ سَعْدٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1528. Abdul Malik bin 'Amr menceritakan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar, bahwa dia berkata, "Amir bin Sa'd menceritakan kepada Umar bin Abdul Aziz -saat itu, Amir menjadi gubernur Madinah- bahwa Sa'd pernah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memakan tujuh kurma Ajwah yang ada di antara kedua sisi Madinah ketika dia memasuki waktu pagi, maka tidak ada sesuatu yang akan membahayakan dirinya pada harinya itu hingga dia memasuki waktu sore*'." Fulaih berkata, "Aku menduga bahwa beliau (juga) bersabda, '*Dan, jika dia memakannya pada waktu sore, maka tidak ada sesuatu yang akan membahayakan dirinya hingga dia memasuki waktu pagi*'."

Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar berkata, "Umar berkata, 'Wahai Amir, perhatikanlah apa yang engkau ceritakan dari Rasulullah SAW!' Amir pun menjawab, 'Demi Allah, aku tidak pernah berdusta

---

[1527] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1491 dan perpanjangan dari hadits no. 1508.

kepada Sa'd, dan Sa'd pun tidak berdusta kepada Rasulullah SAW'."[1528]

١٥٢٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ الأَسْلَمِيُّ عَنِ الْمُطَّلِبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَهُ ابْنُهُ عَامِرٌ فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ، أَفِي الْفِتْنَةِ تَأْمُرُنِي أَنْ أَكُونَ رَأْسًا؟! لاَ وَاللهِ حَتَّى أُعْطَى سَيْفًا إِنْ ضَرَبْتُ بِهِ مُؤْمِنًا نَبَا عَنْهُ، وَإِنْ ضَرَبْتُ بِهِ كَافِرًا قَتَلَهُ!! سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ التَّقِيَّ).

1529. Abdul Malik bin 'Amr menceritakan kepada kami, Katsir bin Zaid Al Aslami menceritakan kepada kami dari Muthalib dari Umar bin Sa'd dari ayahnya, dia mengatakan bahwa puteranya, yaitu Amir, pernah mendatanginya, kemudian dia berkata, 'Wahai puteraku, apakah kamu menyuruhku untuk menjadi pemimpin dalam (masa yang penuh dengan) fitnah ini? Tidak demi Allah, hingga aku diberikan sebuah pedang yang jika aku pukulkan kepada seorang muslim maka pedang itu akan mental, dan jika aku pukulkan kepada seorang kafir maka ia akan membunuhnya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang yang kaya, yang menyembunyikan (shadaqahnya) lagi bertakwa'.*"[1529]

[1528] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1442 dengan sanad dan lafazh yang sama. Abdul Malik bin 'Amr adalah Abu Amir Al 'Aqadi.

[1529] Sanad hadits ini *shahih*. Katsir bin Zaid Al Aslami Al Madani adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Ahmad berkata, "Aku tidak melihat ada masalah pada dirinya." Ibnu Ma'in berkata, "Dia itu seorang yang shalih." Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sementara Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/216, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Namun, Ibnu Hazm berlebihan, sehingga dia berpendapat bahwa Katsir bin Zaid adalah seorang yang lemah dimana riwayat yang bersumber darinya tidak dibenarkan. Bahkan, Ibnu Hazm menuduhnya telah berdusta! Itu adalah pendapat yang sangat lemah, sebab Ibnu Hazm mengira bahwa yang dimaksud Katsir bin Zaid ini adalah Katsir bin Abdullah bin 'Amr bin 'Auf. Ibnu Hazm telah mencampuradukan antara kedua sosok orang itu. Muthalib adalah Ibnu Abdullah bin Muthalib bin Hanthab. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya pada jilid 4/2/8, no. 1944. Namun, dia tidak menyebutkan garis keturunan Muthalib dengan lengkap. Bukhari

١٥٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ شِمَالِهِ يَوْمَ أُحُدٍ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ، لَمْ أَرَهُمَا قَبْلُ وَلَا بَعْدُ.

1530. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim dari ayahnya dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat dua orang laki-laki yang mengenakan pakaian putih di sebelah kanan Rasulullah SAW dan juga di sebelah kirinya. Aku tidak pernah melihat kedua orang itu, baik sebelum dan sesudah (peristiwa itu)."[1530]

١٥٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْعَيْزَارِ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (عَجِبْتُ لِلْمُسْلِمِ، إِذَا أَصَابَهُ خَيْرٌ حَمِدَ اللَّهَ وَشَكَرَ، وَإِذَا أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ احْتَسَبَ

---

berkata, "Muthalib bin Abdullah: dia telah mendengar (hadits) dari seseorang yang termasuk sahabat Nabi, juga dari Abu Musa, Ummu Salamah dan Aisyah. Sementara hadits-haditsnya diriwayatkan oleh Umar bin Abi 'Amr dan Katsir bin Zaid. Dia adalah orang Madinah." Bukhari telah membedakan antara Muthalib bin Abdullah bin Muthalib bin Hanthab yang disebutkan di sini dengan Muthalib bin Abdullah bin Hanthab Al Qurasyi, seorang yang mendengar hadits dari Umar. Bukhari telah menuliskan biografi Muthalib kedua ini pada jilid 4/2/7, no. 1942. Padahal menurutku, kedua orang yang disebutkan oleh Bukhari itu bukanlah Muthalib bin Hanthab yang darinya Imam Syafi'i telah meriwayatkan hadits-hadits Rasulullah SAW. Menurutku, Muthalib bin Hanthab adalah seorang sahabat. Aku telah menjelaskan hal itu secara terperinci pada penjelasanku terhadap kitab *Ar-Risalah*, no. 306. Dalam kitab *At-Tahdzib*, terdapat penjelasan yang rancu mengenai ketiga orang itu, atau setidaknya antara Muthalib bin Abdullah bin Muthalib bin Hanthab dengan Muthalib bin Abdullah bin Hanthab Al Qurasyi. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan hadits no. 1441. Namun, dalam hadits no. 1441 disebutkan bahwa orang yang meriwayatkannya adalah Amir bin Sa'd, sementara orang yang datang kepada Sa'd dan diajak berbicara olehnya adalah Umar bin Sa'd. Ini merupakan kebalikan dari apa yang terdapat dalam hadits ini. Boleh jadi, ada dua peristiwa yang berbeda, atau boleh jadi Katsir bin Zaid keliru dalam menghapal cerita ini.

[1530] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1471.

وَصَبَرَ، الْمُسْلِمُ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى فِي اللُّقْمَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى فِيهِ).

1531. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim dari Al 'Aizar dari Umar bin Sa'd dari ayahnya yaitu Sa'd dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Aku merasa kagum kepada (pribadi) seorang muslim. Jika dia mendapatkan suatu kebaikan, maka dia akan memuji Allah dan bersyukur (kepada-Nya), dan jika dia tertimpa oleh musibah, maka dia akan mengharapkan pahala dari Allah dan bersabar. Seorang muslim itu akan diberikan dalam setiap urusannya, hingga pada suapan yang dia angkat (dan masukkan) ke dalam mulutnya.*"[1531]

١٥٣٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ وَعَلِيٌّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ قَالاَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُسَيَّبِ حَدَّثَنِي ابْنٌ لِسَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، حَدِيثًا عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى سَعْدٍ فَقُلْتُ: حَدِيثًا حُدِّثْتُهُ عَنْكَ حِينَ اسْتَخْلَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا عَلَى الْمَدِينَةِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ، فَقَالَ: مَنْ حَدَّثَكَ بِهِ؟ فَكَرِهْتُ أَنْ أُخْبِرَهُ أَنَّ ابْنَهُ حَدَّثَنِيهِ فَيَغْضَبَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ اسْتَخْلَفَ عَلِيًّا عَلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ تَخْرُجَ وَجْهًا إِلاَّ وَأَنَا مَعَكَ، فَقَالَ: (أَوَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي).

1532. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah dan Ali bin Zaid bin Jud'an, keduanya berkata, "Ibnu Musayyib menceritakan kepada kami, putera Sa'd bin Malik menceritakan kepadaku, dia menceritakannya kepada kami dari ayahnya. Ibnu Musayyib berkata, 'Aku menemui Sa'd, lalu aku berkata, 'Ceritakanlah kepadaku sebuah hadits yang telah diceritakan (oleh seseorang) kepadaku darimu (tentang) saat-saat dimana Rasulullah SAW menjadikan Ali sebagai (pemimpin) penggantinya di Madinah!' Sa'd pun marah, lalu dia berkata, 'Siapa yang menceritakan hal itu

---

[1531] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1492.

kepadamu?' Aku tidak mau mengabarkan kepadanya bahwa anaknya-lah yang menceritakan kepadaku hingga dia pun akan memarahi anaknya itu. Sa'd berkata, 'Sesungguhnya ketika Rasulullah SAW keluar pada (hari terjadinya) perang Tabuk, beliau menjadikan Ali sebagai (pemimpin) penggantinya di Madinah. Ali pun berkata, 'Wahai Rasulullah, aku tidak suka jika engkau keluar kecuali aku bersamamu.' Beliau bersabda, *'Tidakkah kamu ridha jika kamu menjadi bagian dariku (dengan kedudukan yang sama) dengan kedudukan Harun bagi Musa? Hanya saja, tidak ada nabi setelahku'."*[1532]

١٥٣٣- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا مَالِكٌ، يَعْنِي ابْنَ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَيٍّ يَمْشِي إِنَّهُ فِي الْجَنَّةِ إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ.

1533. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik –maksudnya

---

[1532] Sanad hadits ini *shahih*. Putera Sa'd yang darinya Ibnu Musayyib mendengar hadits ini adalah Amir bin Sa'd. Hal ini sepertu yang dijelaskan dalam riwayat Muslim yang telah kami singgung pada hadits no. 1490. Lihat hadits no. 1509. Lafadz "Putera Sa'd bin Malik menceritakan kepadaku", dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan redaksi: "menceritakan kepada kami", bukan "menceritakan kepadaku." Perkataan Ibnu Musayyib: "Putera Sa'd bin Malik menceritakan kepadaku, dia menceritakan kepada kami dari ayahnya", demikianlah yang tertera dalam ketiga naskah asli. Maksudnya adalah bahwa putera Sa'd bin Abi Waqash menceritakan kepada Ibnu Musayyib dari ayahnya. Dengan demikian, maka telah terjadi pengulangan. Aku melihat bahwa nampaknya, redaksi asli dari perkataan tersebut adalah: "Putera Sa'd bin Malik menceritakan sebuah hadits kepadaku dari ayahnya." Tetapi kemudian, para penyalin hadits ini menduga bahwa kata "*haditsan*" sebagai kata "*haddatsanaa*". Mereka pun meringkasnya seperti yang telah menjadi kebiasaan mereka. Pada naskah-naskah asli tertulis dengan lafazh: "*tsanaa.*" Walau bagaimana pun, pengertian dari semua itu adalah satu. Namun, apa yang kami perkirakan adalah lebih jelas dan lebih mendekati kebenaran. Meskipun demikian, kami tidak mau merubah redaksi yang tertera dalam naskah-naskah asli itu tanpa ada bukti yang nyata dan meyakinkan. Demikian pula dengan redaksi: "*haditsan haddatsanihi 'anka*". Lafazh yang benar menurutku adalah: "*hudditstuhu 'anka*" (yang aku telah diceritakan tentangnya darimu). Lafazh "*fadakhaltu*" (Aku menemui), dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh: "*dakhaltu*". Dalam hal ini, kami lebih memilih redaksi yang tertera dalam cetakan Al Kataniyah dan Bombay.

Ibnu Anas- menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhar menceritakan kepada kami dari Amir bin Sa'd, bahwa dia berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW bersabda (langsung) kepada seorang manusia yang masih hidup dan masih berjalan (di bumi) bahwa dia akan masuk surga, kecuali kepada Abdullah bin Salam'."[1533]

١٥٣٤- حَدَّثَنَا هَرُونُ بْنُ مَعْرُوف [قَالَ عَبْد الله بْنُ أَحْمَدَ: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ هَرُونَ] حَدَّثَنَا عَبْدُ الله بْنُ وَهْب حَدَّثَنِي مَخْرَمَةُ عَنْ أَبِيه عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْد بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا وَنَاسًا مِنْ أَصْحَاب رَسُول الله صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: كَانَ رَجُلاَن أَخَوَان في عَهْد رَسُول الله صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَحَدُهُمَا أَفْضَلَ مِنَ الآخَرِ، فَتُوُفِّيَ الَّذي هُوَ أَفْضَلُهُمَا، ثُمَّ عُمِّرَ الآخَرُ، بَعْدَهُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، ثُمَّ تُوُفِّيَ، فَذُكِرَ لِرَسُول الله صَلَّى الله عَلَيْه وَسَلَّمَ فَضْلُ الأَوَّلِ عَلَى الآخَرِ، فَقَالَ: (أَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي؟) فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ الله، فَكَانَ لاَ بَأْسَ بِه، فَقَالَ: (مَا يُدْرِيكُمْ مَاذَا بَلَغَتْ بِه صَلاَتُهُ؟!) ثُمَّ قَالَ عِنْدَ ذَلِكَ: (إِنَّمَا مَثَلُ الصَّلَوَاتِ كَمَثَلِ نَهَرٍ جَارٍ بِبَابِ رَجُلٍ غَمْرٍ عَذْبٍ، يَقْتَحِمُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، فَمَا تُرَوْنَ يُبْقِي ذَلِكَ مِنْ دَرَنِهِ؟).

1534. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami (Abdullah bin Ahmad berkata, "Aku juga mendengarnya dari Harun), Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Makhramah menceritakan kepadaku dari ayahnya dari 'Amir bin Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, 'Aku mendengar Sa'd dan sejumlah orang dari kalangan sahabat Rasulullah SAW berkata, 'Ada dua orang bersaudara pada masa Rasulullah SAW, dimana salah satu dari keduanya lebih baik daripada yang lain(nya). Orang yang lebih baik di antara keduanya itu meninggal dunia, sedang yang lainnya dipanjangkan umurnya sepeninggalnya selama empat puluh malam, lalu dia pun meninggal dunia. Ketika

---

[1533] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1453. Lihat hadits no. 1458.

disebutkan kepada Rasulullah SAW keutamaan orang yang (meninggal) pertama atas (orang yang meninggal) berikutnya, beliau pun bersabda, '*Bukankah yang meninggal kedua itu (selalu mengerjakan) shalat*?' Para sahabat menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah, dan dia juga tidak melakukan dosa (besar).' Beliau bersabda lagi, '*Siapakah di antara kalian yang tahu sampai dimana (pengaruh) shalatnya*?' Ketika itulah, beliau bersabda lagi, '*Sesungguhnya perumpamaan shalat itu adalah seperti (air) sungai yang banyak nan tawar, yang mengalir di depan pintu (rumah) seseorang, kemudian orang itu bersuci di sungai tersebut sebanyak lima kali dalam sehari. Bagaimana menurut pendapat kalian, (apakah) masih ada kotorannya yang tersisa*?'"[1534]

١٥٣٥- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا وَدَمًا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا).

[1534] Sanad hadits ini *shahih*. Harun bin Ma'ruf Al Maruzi adalah seorang yang *tsiqah*, *tsabt* dan termasuk guru Imam Ahmad dan puteranya, Abdullah. Makhramah adalah Ibnu Bukair bin Abdullah Al Asyaj. Imam Malik meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Al Muwatha`*, 1: 187-187, dengan menyampaikannya dari Amir bin Sa'd dari ayahnya. Sementara itu, dalam *Syarh As-Suyuthi*, dinyatakan: "Ibnu Abd Al Barr berkata, 'Kisah dua orang bersaudara dari Sa'd bin Abi Waqash itu tak terpelihara (dengan baik), kecuali pada hadits *mursal* Imam Malik ini. Al Bazzar (bahkan) mengingkarinya dan memastikan bahwa kisah itu sama sekali tidak terdapat pada hadits yang diriwayatkan Al Bazzar. Al Bazzar tidak seharusnya mengingkari hal itu. Sebab, hadits-hadits *mursal* yang diriwayatkan oleh Malik itu merupakan riwayat-riwayat yang *shahih*. Lebih dari itu, adalah boleh bagi Sa'd dan yang lainnya untuk meriwayatkan hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Wahb dari Makhramah bin Bukair dari ayahnya dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, sama seperti hadits Malik. Aku menduga bahwa Malik telah mengambilnya dari kitab Ibnu Bukair bin Al Asyaj, atau hadits ini diberitahukan oleh Makhramah kepada puteranya dari Ibnu Bukair. Sesungguhnya Wahb telah meriwayatkan hadits ini seorang diri, dimana tak ada seorang pun yang meriwayatkannya selain dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sekelompok ahli hadits. Kisah tentang dua orang bersaudara itu terpelihara dengan baik pada hadits Thalhah bin Ubaidillah, Abu Hurairah, dan 'Ubaid bin Khalid." Riwayat Thalhah bin Ubaidillah ini telah disebutkan dalam musnadnya, yaitu pada hadits no. 1389, 1401 dan 1403.

1535. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepda kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Yunus dari Jubair dari Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqash dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh jika rongga mulut salah seorang di antara kalian dipenuhi oleh muntah dan darah, (maka hal itu) lebih baik baginya daripada dipenuhi oleh syair.*"[1535]

١٥٣٦- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَبَلَغَنَا أَنَّ الطَّاعُونَ وَقَعَ بِالْكُوفَةِ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَنْ يَرْوِي هَذَا الْحَدِيثَ؟ فَقِيلَ: عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: وَكَانَ غَائِبًا، فَلَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ، فَحَدَّثَنِي أَنَّهُ سَمِعَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يُحَدِّثُ سَعْدًا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا وَقَعَ الطَّاعُونُ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا»، قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَ أُسَامَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1536. Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Habib bin Abi Tsabit mengabarkan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku datang ke Madinah, kemudian kami mendengar bahwa penyakit *tha'un* telah melanda kota Kufah. Aku bertanya, 'Siapa yang meriwayatkan (memberitahukan) hal ini?' Dijawab, 'Amir bin Sa'd.'

Saat itu Amir bin Sa'd, sedang tidak ada. Lalu aku bertemu dengan Ibrahim bin Sa'd. Dia pun menceritakan kepadaku bahwa dirinya mendengar Usamah bin Zaid menceritakan kepada Sa'd, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Jika penyakit lepra melanda suatu wilayah, maka janganlah kalian memasuki wilayah itu. Dan, jika dia menimpa (wilayah itu) sementara kalian sedang berada di sana, maka janganlah kalian keluar darinya.*' Aku berkata, 'Apakah engkau mendengar (dari) Usamah?' Ibrahim bin Sa'd menjawab, 'Ya.'"[1536]

[1535] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1507.

[1536] Sanad hadits ini *shahih*. Bahz adalah Ibnu Asad Al 'Ammiy. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Ahmad berkata, "Dia adalah orang yang paling *tsabt*." Ibrahim bin Sa'd bin Abi Waqash adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits yang ada di sini bersumber dari *Musnad Usamah bin Zaid*. Usamah menceritakan hadits ini kepada Sa'd. Sa'd juga meriwayatkannya, seperti yang

١٥٣٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ زَكَرِيَّا عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (قِتَالُ الْمُسْلِمِ كُفْرٌ وَسِبَابُهُ فِسْقٌ).

1537. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Zakariya dari Abu Ishaq dari Muhammad bin Sa'd bin Malik dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "*Membunuh seorang muslim itu (termasuk perbuatan) kufur, dan memakinya adalah (termasuk perbuatan) fasik.*"[1537]

١٥٣٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَنْبَأَنَا أَبُو بَكْرٍ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ شَفَانِي اللهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَهَبْ لِي هَذَا السَّيْفَ، قَالَ: (إِنَّ هَذَا السَّيْفَ لَيْسَ لَكَ وَلاَ لِي، ضَعْهُ)، قَالَ: فَوَضَعْتُهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ قُلْتُ: عَسَى أَنْ يُعْطَى هَذَا السَّيْفُ الْيَوْمَ مَنْ لَمْ يُبْلِ بَلاَئِي، قَالَ: إِذَا رَجُلٌ يَدْعُونِي مِنْ وَرَائِي، قَالَ: قُلْتُ: قَدْ أُنْزِلَ فِيَّ شَيْءٌ؟ قَالَ: (كُنْتَ سَأَلْتَنِي السَّيْفَ وَلَيْسَ هُوَ لِي، وَإِنَّهُ قَدْ وُهِبَ لِي فَهُوَ لَكَ)، قَالَ: وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: ﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَنْفَالِ قُلِ الأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ﴾.

1538. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ashim mengabarkan kepada kami dari 'Ashim bin Abi An-Najud dari Mush'ab bin Sa'd dari Sa'd bin Malik, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menyembuhkan

---

telah disebutkan berulang kali, yaitu pada hadits no. 1491, 1508 dan 1527. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/288 dari jalur Syu'bah dengan sanad yang sama dengan sanad di sini. Lalu Bukhari meriwayatkannya dari jalur Al A'masy dari Habib dari Ibrahim dari Usamah dan Sa'd secara *marfu'*. Selain itu, juga dari jalur Sufyan dari Habib dari Ibrahim dari Usamah bin Zaid dan Khuzaimah bin Tsabit secara *marfu'*.

[1537] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1519. Sanad hadits no. 1537 ini telah disinggung di sana.

(menyelamatkan)ku dari orang-orang yang musyrik, maka berikanlah pedang ini kepadaku!" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya pedang ini bukanlah untukmu dan juga bukan untukku. Letakkanlah ia!*" Sa'd berkata, "Aku pun meletakkan pedang itu. Lalu aku kembali, dan aku berkata, 'Mungkin pedang ini akan diberikan kepada orang yang tidak mendapatkan musibah dengan musibah (yang menimpa)ku.' Tiba-tiba seorang lelaki memanggilku dari (arah) belakangku. Aku pun berkata, '(Apakah) telah diturunkan sesuatu tentangku?' Rasulullah menjawab, '*Saat kamu meminta kepadaku, pedang itu bukanlah milikmu. (Sekarang) dia telah diberikan kepadaku, maka ia pun menjadi milikmu.*' Lalu diturunkanlah ayat ini: 'Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, '*Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul.*'"[1538]

١٥٣٩- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمُتَعَالِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْمُجَالِدُ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ جَاءَتْهُ جُهَيْنَةُ فَقَالُوا: إِنَّكَ قَدْ نَزَلْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، فَأَوْثِقْ لَنَا حَتَّى نَأْتِيَكَ وَتُؤْمِنَّا، فَأَوْثَقَ لَهُمْ، فَأَسْلَمُوا، قَالَ: فَبَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ، وَلاَ نَكُونُ مِائَةً، وَأَمَرَنَا أَنْ نُغِيرَ عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ إِلَى جَنْبِ جُهَيْنَةَ، فَأَغَرْنَا عَلَيْهِمْ، وَكَانُوا كَثِيرًا، فَلَجَأْنَا إِلَى جُهَيْنَةَ، فَمَنَعُونَا، وَقَالُوا: لِمَ تُقَاتِلُونَ فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ؟! فَقُلْنَا: إِنَّمَا نُقَاتِلُ مَنْ أَخْرَجَنَا مِنَ الْبَلَدِ الْحَرَامِ فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: مَا تَرَوْنَ؟ فَقَالَ بَعْضُنَا: نَأْتِي نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنُخْبِرُهُ، وَقَالَ قَوْمٌ: لاَ، بَلْ

[1538] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tercantum dalam kitab *Tafsir Ibni Katsir*, 4: 4. Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa`i dari beberapa jalur dari Abu Bakar bin 'Ayyasy. Tirmidizi berkata, 'Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.'" Lihat hadits no. 1556 dan 1567.

نُقِيمُ هَاهُنَا، وَقُلْتُ أَنَا فِي أُنَاسٍ مَعِي: لاَ، بَلْ نَأْتِي عِيرَ قُرَيْشٍ فَنَقْتَطِعُهَا، فَانْطَلَقْنَا إِلَى الْعِيرِ، وَكَانَ الْفَيْءُ إِذْ ذَاكَ: مَنْ أَخَذَ شَيْئًا فَهُوَ لَهُ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى الْعِيرِ، وَانْطَلَقَ أَصْحَابُنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ، فَقَامَ غَضْبَانًا مُحْمَرَّ الْوَجْهِ، فَقَالَ: (أَذَهَبْتُمْ مِنْ عِنْدِي جَمِيعًا وَجِئْتُمْ مُتَفَرِّقِينَ؟! إِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْفُرْقَةُ، لأَبْعَثَنَّ عَلَيْكُمْ رَجُلاً لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ، أَصْبَرُكُمْ عَلَى الْجُوعِ وَالْعَطَشِ)، فَبَعَثَ عَلَيْنَا عَبْدَ اللهِ بْنَ جَحْشٍ الأَسَدِيَّ، فَكَانَ أَوَّلَ أَمِيرٍ أُمِّرَ فِي الإِسْلاَمِ.

1539. Abdullah bin Ahmad berkata, "Aku menemukan hadits ini di kitab ayahku dengan tulisan tangannya: Abdul Muta'ali bin Abdul Wahab menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'd Al Umawi menceritakan kepadaku (Abu Abdirrahman berkata, "Sa'id bin Yahya juga menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al-Mujalid menceritakan kepada kami dari Ziyad bin 'Ilaqah dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, 'Ketika Rasulullah SAW datang ke Madinah, orang-orang Juhainah mendatangi beliau, lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya engkau telah berada di antara kami, maka buatlah perjanjian untuk kami, hingga kami akan datang kepadamu dan engkau pun percaya kepada kami.' Beliau pun membuat perjanjian untuk mereka, lalu mereka masuk Islam. Kemudian Rasulullah SAW mengirim kami pada bulan Rajab, dan (jumlah) kami tidak (sampai) seratus (orang). Beliau memerintahkan kami untuk menyerang perkampungan Bani Kinanah sampai ke selatan Juhainah. Kami pun menyerang mereka, sedang (jumlah) mereka itu banyak. Maka, kami lari (untuk meminta perlindungan) kepada orang-orang Juhainah. Mereka pun melindungi kami. Mereka berkata, 'Mengapa kalian berperang pada bulan haram (yang suci)?' Kami menjawab, 'Kami ini hanya memerangi orang-orang yang mengusir kami dari tanah haram pada bulan haram.' Sebagian di antara kami berkata kepada sebagian yang lain, 'Bagaimana pendapat kalian?' Sebagian di antara kami menjawab, 'Kita akan mendatangi Nabi Allah, lalu mengabarkan (hal ini) kepada beliau.' Sekelompok orang berkata, 'Tidak, melainkan kita akan menetap di sini.' Aku pun berkata kepada orang-orang yang ada bersamaku, 'Tidak, melaikan kita akan

mendatangi kafilah dagang kaum Quraisy, lalu kita akan mengambil barang-barang bawaan mereka.' Kami pergi menuju kafilah dagang tersebut, sementara (hukum) harta *fai`* pada saat itu adalah: 'Barangsiapa yang mengambil sesuatu (dari harta *fai`* itu), maka sesuatu itu menjadi miliknya. (Sebagian) sahabat kami pergi menemui Nabi SAW, lalu mereka memberitahukan tentang kabar itu kepada beliau. Beliau pun berdiri dalam keadaan marah wajahnya memerah. Beliau bersabda, *'Apakah kalian beranjak dari tempatku secara bersama-sama, tetapi kemudian kalian kembali dalam keadaan terpisah-pisah? Sesungguhnya perpecahan itu telah menghancurkan umat-umat sebelum kalian. Sesungguhnya aku akan mengutus kepada kalian seorang laki-laki yang bukan merupakan sosok terbaik di antara kalian, (namun dia) merupakan orang yang paling sabar di antara kalian dalam (menahan rasa) lapar dan dahaga.'* Beliau pun mengutus Abdullah bin Jahsy Al Asadi kepada kami. Dia adalah pemimpin pertama yang diangkat dalam (agama) Islam."[1539]

1539 Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus (*munqathi'*). Biografi Abdul Muta'ali bin Abdul Wahab Al Anshari telah ditulis oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib*, 6: 380. Al Hafizh pun menyebutkan bahwa Al Husaini tidak menyebutkan nama Abdul Muta'ali dalam kelompok para periwayat yang ada dalam kitab Musnad. Itu terjadi karena dia menduga bahwa Abdul Muta'ali ini merupakan periwayat lain. Dia menganggap kuat pendapat yang mengatakan bahwa Abdul Muta'ali ini bukanlah Abdul Muta'ali itu. Al Hafizh juga menulis biografi Abdul Muta'ali dalam kitab *At-Ta'jil*, 264-265. Lalu Al Hafizh menyinggung hadits ini. Al Hafizh menyebutkan bahwa Abdullah bin Ahmad dan Ibrahim bin Al Harts bin Mush'ab juga meriwayatkan hadits dari Abdul Muta'ali. Keberadaan tiga orang yang meriwayatkan hadits dari Abdul Muta'ali ini dapat dijadikan argumentasi bahwa Abdul Muta'ali yang disebutkan di sini bukanlah Abdul Muta'al bin Thalib bin Ibrahim Al Anshari. Aku belum pernah menemukan biografi Abdul Muta'ali bin Abdul Wahab ini dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, juga dalam Tarikh Baghdad. Ibnu Al Jauzi pernah menyebutkannya dalam kitab *Manaqib Ahmad*, 46, di antara nama guru-guru Imam Ahmad. Redaksinya seperti ini: "Abdul Muta'ali bin Abdul Wahab bin 'Ubaid bin Abi Qurrah Al Baghdadi." Namun aku tidak menemukan adanya pemberian status kuat atau pun pencacatan terhadap dirinya. Walau begitu, yang diketahui dari sosok Imam Ahmad adalah, bahwa dia selalu selektif terhadap gurunya, sehingga dia hanya meriwayatkan hadits dari orang yang *tsiqah*. Al-Mujalid adalah Ibnu Sa'id. Ziyad bin 'Ilaqah bin Malik Ats-Tsa'labi adalah seorang yang *tsiqah*. Akan tetapi, haditsnya yang diriwayatkan dari Sa'd adalah mursal. Ibnu Abi Hatim menjelaskan dalam kitab *Al Marasil*, 22, "Abu Zur'ah berkata, 'Ziyad bin 'Ilaqah tidak pernah mendengar hadits dari Sa'd bin Abi Waqash.'" Abdullah bin Ahmad tidak mendengar hadits ini dari ayahnya,

١٥٤٠- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَعَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَعَنْ نَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (تُقَاتِلُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللهُ لَكُمْ، ثُمَّ تُقَاتِلُونَ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ لَكُمْ، ثُمَّ تُقَاتِلُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ لَكُمْ، ثُمَّ تُقَاتِلُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُهُ اللهُ لَكُمْ)، قَالَ: فَقَالَ جَابِرٌ: لاَ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ حَتَّى يُفْتَتَحَ الرُّومُ.

1540. Husain menceritakan kepada kami dari Za`idah dari Abdul Malik bin Umair dan Abdus Shamad, Za`idah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin 'Umair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Samurah dari Nafi' bin 'Utbah bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Kalian akan memerangi jazirah Arab dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Lalu kalian akan memerangi Persia dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Lalu kalian akan memerangi Romawi dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Lalu kalian akan memerangi Dajjal dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian.'*" Abdul Malik bin Umair berkata, "Jabir berkata, 'Dajjal tidak

---

melainkan dia menemukannya dari tulisan tangan ayahnya. Abdullah bin Ahmad mendengar hadits ini dari Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi dari ayahnya yaitu Yahya. Dengan demikian, maka Abdullah sederajat dengan ayahnya yaitu Imam Ahmad dalam (hal periwayatan) hadits ini. Sebab, antara dirinya dengan Yahya terdapat seorang guru lagi, sebagaimana antara ayahnya dan Yahya juga terdapat seorang guru. Hadits ini tidak aku temukan dalam referensi apapun kecuali di tempat ini dan pada isyarat yang disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Ta'jil.* Lafazh "*ghadhbanan*": demikianlah yang terdapat dalam naskah-naskah asli yaitu dengan menggunakan tanwin, namun aku tidak menemukan mengapa dibaca seperti itu. Kemudian aku menemukan hadits ini dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* 6: 66-67. Al Haitsami menisbatkan hadits ini kepada Al Bazzar dan menyebutkannya secara ringkas. Seperti itu pula yang terdapat dalam kitab *Taariikh Ibni Katsir,* 3: 248, yang dikutip dari kitab Musnad. Ibnu Katsir menisbatkan hadits ini kepada Baihaqi (dalam kitab *Ad-Dala`il).* Ibnu Katsir berkata, "Kemudian Baihaqi meriwayatkannya dari Abu Usamah dari Mujalid dari Ziyad bin 'Ilaqah dari Qathbah bin Malik dari Sa'd bin Abi Waqash. Lalu dia menyebutkan hadits yang serupa dengannya. Ibnu Sa'd dan Ziyad memasukkan nama Quthbah bin Malik dalam sanad hadits tersebut, dan ini adalah lebih tepat."

akan keluar sampai Romawi ditaklukkan.'"[1540]

١٥٤١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ نَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُ اللهُ لَكُمْ، وَتَغْزُونَ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ لَكُمْ، وَتَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ لَكُمْ، وَتَغْزُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُ اللهُ لَكُمْ».

1541. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Jabir bin Samurah dari Nafi' bin 'Utbah bin Abi Waqash, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Kalian akan memerangi jazirah Arab dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Lalu kalian akan memerangi Persia dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Lalu kalian akan memerangi Romawi dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian. Lalu kalian akan memerangi Dajjal dan Allah akan menaklukkannya untuk kalian.*"[1541]

١٥٤٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِكْرِمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ لَبِيبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي

[1540] Sanad hadits ini *shahih*. Imam Muslim, jilid 2: 366, telah meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang panjang. Sementara Ibnu Majah, 2: 270, telah meriwayatkannya secara ringkas. Muslim dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari jalur Abdul Malik bin Umair. Hadits ini dan juga hadits sebelumnya bukan bersumber dari Musnad Sa'd bin Abi Waqash, melainkan bersumber dari Musnad saudara laki-laki Sa'd bin Abi Waqash yaitu Nafi' bin 'Utbah bin Abi Waqash. *Musnad Nafi' bin 'Utbah bin Abi Waqash* itu akan disebutkan pada jilid 4: 337-338 (cetakan Al Halabi). Dalam Musnad tersebut terdapat hadits ini yang diriwayatkan dengan menggunakan dua sanad; satu sanad ringkas sementara satu sanad lainnya panjang. Nafi' bin 'Utbah adalah seorang sahabat yang masuk Islam pada saat penaklukkan kota Mekkah. Dia tidak memiliki hadits kecuali hadits ini, yaitu hadits yang diriwayatkan darinya oleh putera bibinya, Jabir bin Samurah.

[1541] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

وَقَّاصٍ: أَنَّ أَصْحَابَ الْمَزَارِعِ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا يُكْرُونَ مَزَارِعَهُمْ بِمَا يَكُونُ عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزُّرُوعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِمَّا حَوْلَ النَّبْتِ، فَجَاءُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَصَمُوا فِي بَعْضِ ذَلِكَ، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكْرُوا بِذَلِكَ، وَقَالَ: (أَكْرُوا بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ).

1542. Ya'qub menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar ayahku menceritakan dari Muhammad bin 'Ikrimah dari Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah dari Sa'id bin Musayyib dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa para petani pada masa Rasulullah SAW menyewa lahan garapan mereka dengan (menggunakan) tanaman yang tumbuh di dekat saluran (air) juga dengan sesuatu yang terbawa aliran air, yang ada di sekitar tanaman. Kemudian mereka mendatangi Rasulullah SAW dan mereka berselisih pada sebagian persoalan itu. Rasulullah pun melarang mereka untuk menyewanya dengan (menggunakan) itu. Beliau bersabda, "*Sewalah oleh kalian (lahan garapan itu) dengan (menggunakan) emas dan perak.*"[1542]

١٥٤٣- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ، وَيَعْقُوبُ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ يَعْقُوبُ: ابْنُ أَبِي عَتِيقٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[1542] Sanad hadits ini *shahih*. Ya'qub adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd. Muhammad bin 'Ikrimah bin Abdurrahman bin Al Harts bin Hisyam Al Makhzumi, biografinya telah disebutkan oleh Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/195), dimana dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Ibnu Hibban juga menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari pada biografi Muhammad bin 'Ikrimah, dari jalur Ibrahim bin Sa'd dari Ya'qub. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i, seperti yang dikatakan dalam kitab *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2069. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1582. Lafazh "*maa sa'ida bi al maa'i*", maksudnya adalah sesuatu yang terbawa aliran air, yang tidak perlu disirami. Ada pula yang berpendapat bahwa ia adalah sesuatu yang datang dengan tanpa diminta.

وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا تَنَخَّمَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَسْجِدِ فَلْيُغَيِّبْ نُخَامَتَهُ، أَنْ تُصِيبَ جِلْدَ مُؤْمِنٍ أَوْ ثَوْبَهُ فَتُؤْذِيَهُ).

1543. Ibnu Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq (Ya'qub mengatakannya dengan lafazh: Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq), Abdullah bin Muhammad menceritakan kepadaku (Ya'qub berkata, "Ibnu Abi Atiq"), dari Amir bin Sa'd, dia menceritakan kepadanya dari ayahnya yaitu Sa'd, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika salah seorang di antara kalian mengeluarkan dahak di dalam masjid, maka hendaklah dia melenyapkan dahaknya itu agar tidak mengenai kulit seorang mukmin atau bajunya sehingga akan menyakiti (mengganggu)nya*'."[1543]

١٥٤٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ قَالَ: سُئِلَ سَعْدٌ عَنِ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ؟ فَكَرِهَهُ، وَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنِ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ؟ فَقَالَ: (يَنْقُصُ إِذَا يَبِسَ؟) قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: (فَلَا إِذَنْ).

[1543] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shidiq adalah sosok yang dikenal dengan nama Ibnu Abi 'Atiq. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadits no. 7. Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami dalam kitab *Majma Az-Zawa'id*, 8: 114. Namun, Al Haitsami menisbatkannya hanya kepada Al Bazzar saja. Al Haitsami berkata, "Pada periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." Hal ini menunjukkan bahwa sepertinya dia tidak pernah melihatnya dalam kitab Musnad. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh: "Dan Ya'qub, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq." Redaksi ini adalah keliru, karena yang benar adalah: "Dari Ibnu Ishaq", seperti yang tercantum dalam cetakan Al Kataniyan dan Bombay. Perkataan Imam Ahmad: "Ya'qub berkata, "Ibnu Abi Atiq", maksudnya adalah bahwa Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd berkata dalam riwayatnya dari ayahnya dari Ibnu Ishaq: "Abdullah bin Muhammad bin Abi Atiq menceritakan kepadaku." Maksudnya, Ya'qub mengenalnya dengan nama yang populer baginya. Namun, dalam ketiga naskah asli disebutkan, "Ya'qub bin Abi Atiq berkata," 'Hal ini menunjukkan bahwa para penyalin hadits tidak dapat memahami sanad tersebut. Mereka menduga bahwa Ya'qub bin Abi Atiq itu sebagai yang biasa dipanggil dengan nama tersebut.

1544. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik dari Abdullah bin Yazid dari Zaid bin Abi 'Ayyasy, bahwa dia berkata, "Sa'd ditanya tentang (hukum jual-beli) gandum dengan gandum putih yang sudah tidak memiliki kulit, maka dia pun tidak menyukai hal itu. Dia berkata, 'Nabi SAW pernah ditanya tentang (hukum jual-beli) kurma basah dengan kurma kering, maka balik bertanya, *'Apakah kurma basah itu akan berkurang (timbangannya) jika sudah kering?'* Para sahabat menjawab, 'Ya.' Beliau pun bersabda, *'Jika demikian, maka itu tidak diizinkan.'*"[1544]

١٥٤٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ بَلَغَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَعْظَمُ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ أَمْرٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ عَلَى النَّاسِ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ).

1545. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa telah sampai kepadanya (hadits dari) Nabi SAW, *"Orang muslim yang paling besar kesalahannya terhadap kaum muslimin adalah orang yang bertanya tentang suatu perkara yang tidak diharamkan, kemudian perkara itu diharamkan untuk orang-orang karena pertanyaannya itu."*[1545]

١٥٤٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرِضْتُ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ مَرَضًا شَدِيدًا أَشْفَيْتُ مِنْهُ عَلَى الْمَوْتِ، فَأَتَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلاَّ ابْنَتِي أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: أَتَصَدَّقُ بِمَالِي؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ: فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثَيْ مَالِي؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْتُ: فَالشَّطْرُ، قَالَ: (لاَ)،

[1544] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1515. Pembahasan mengenai sanad ini telah dikemukakan secara rinci. "Dari Zaid bin Abi 'Ayyasy": inilah redaksi yang benar. Namun dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh: "Dari Zaid bin Abi 'Ayyasy".

[1545] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1520.

قَالَ: قُلْتُ: الثُّلُثُ؟ قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَتْرُكَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً إِلاَّ أُجِرْتَ فِيهَا، حَتَّى اللُّقْمَةَ تَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ)، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُخَلَّفُ عَنْ هِجْرَتِي؟ قَالَ: (إِنَّكَ لَنْ تُخَلَّفَ بَعْدِي فَتَعْمَلَ عَمَلاً تُرِيدُ بِهِ وَجْهَ اللهِ إِلاَّ ازْدَدْتَ بِهِ رِفْعَةً وَدَرَجَةً، وَلَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ، اللَّهُمَّ أَمْضِ لأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ، وَلا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنْ الْبَائِسُ سَعْدُ ابْنُ خَوْلَةَ)، يَرْثِي لَهُ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ.

1546. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah menderita sakit keras di Mekkah pada tahun (terjadinya) penaklukan kota Mekkah, (hingga) aku nyaris meninggal dunia. Rasulullah SAW mendatangiku untuk menjengukku. Aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai harta yang banyak, sementara tidak ada yang akan mewarisiku selain dari anak perempuanku. Apakah aku boleh mensedekahkan dua pertiga dari hartaku?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika separohnya?' Beliau menjawab, '*Tidak.*' Aku berkata, 'Bagaimana jika sepertiganya?' Beliau menjawab, '*Sepertiga, dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli-ahli warismu (dalam keadaan) sebagai orang-orang yang kaya, (maka hal itu) adalah lebih baik bagimu daripada kamu meninggalkan mereka (dalam keadaan) sebagai orang-orang miskin yang meminta-minta kepada orang-orang. Sesungguhnya kamu tidak pernah memberikan suatu nafkah kecuali kamu akan diberi karenanya, (bahkan) hingga suapan (makanan) yang kamu angkat (dan masukkan) ke dalam mulut isterimu.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah aku akan dikembalikan lagi (ke tempat asal) hijrahku (sepeninggal sahabat-sahabatku?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya tidaklah kamu akan dikembalikan lagi (ke tempat asal hijrahmu) sepeninggalku nanti, dimana kamu mengerjakan suatu perbuatan yang dengannya kamu mengharapkan keridhaan Allah, kecuali keluhuran dan derajatmu akan ditambah. Boleh jadi kamu akan dikembalikan lagi (ke tempat asal hijrahmu) hingga ada beberapa kaum yang mendapatkan kemanfaatan*

karenamu dan ada kaum lainnya yang mendapat kemudharatan karenamu. Ya Allah, teruskanlah untuk sahabat-sahabatku hijrah mereka, dan janganlah engkau mengembalikan mereka ke belakang mereka (kekufuran). Akan tetapi sosok yang malang adalah Sa'd bin Khaulah.' Beliau meratapi Sa'd bin Khaulah karena meninggal dunia di Mekkah."[1546]

١٥٤٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَلِيٍّ: (أَنْتَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى)، قِيلَ لِسُفْيَانَ: (غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي)؟ قَالَ: قَالَ: نَعَمْ.

1547. Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Sa'id bin Musayyib dari Sa'd, bahwa Nabi SAW pernah bersabda kepada Ali, "*(Kedudukan)mu bagiku adalah seperti (kedudukan) Harun bagi Musa.*" Ditanyakan kepada Sufyan, "(Apakah Nabi mengatakan), '*Hanya saja, tidak ada seorang nabi pun setelahku?*'" Sufyan menjawab, "Beliau menjawab, 'Ya'."[1547]

١٥٤٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ سَمِعَهُ مِنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: شَكَا أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا إِلَى عُمَرَ، فَقَالُوا: إِنَّهُ لاَ يُحْسِنُ يُصَلِّي: قَالَ: آلأَعَارِيبُ؟! وَاللهِ مَا آلُو بِهِمْ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ أَرْكُدُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، فَسَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: كَذَلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَقَ.

1548. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, dia mendengarnya dari Jabir bin Samurah: Penduduk Kufah mengadukan Sa'd kepada 'Amr, lalu mereka berkata, "Sesungguhnya mengerjakan shalatnya dengan baik." Sa'd menjawab, "Apakah (kalian) orang-orang Arab? Demi Allah, sesungguhnya aku tidak akan meninggalkan (cara)

[1546] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1524.
[1547] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1532.

Shalat Rasulullah SAW. Dalam shalat Zhuhur dan Ashar, aku berdiri lama pada dua rakaat yang pertama dan mempersingkat pada dua rakaat yang terakhir. Aku pernah mendengar Umar berkata, 'Demikianlah sangkaan terhadapmu, wahai Abu Ishaq'."[1548]

١٥٤٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَهِيكٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ).

1549. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr, aku mendengar Ibnu Abi Mulaikah (menceritakan) dari Ubaidillah bin Abi Nahik dari Sa'd bin Abi Waqash, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyenandungkan Al Qur`an*'."[1549]

١٥٥٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَطَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ: نَشَدْتُكُمُ اللهَ الَّذِي تَقُومُ بِهِ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، وَقَالَ مَرَّةً: الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ، أَعَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّا لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ)؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

1550. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Malik bin Aus, aku mendengar Umar berkata kepada Abdurrahman bin Auf, Thalhah, Zubair dan Sa'd, "Aku mohon kepada kalian atas nama Allah Yang menciptakan langit dan bumi, -satu kesempatan dia berkata, "Yang

---

[1548] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1518. Sufyan di sini adalah Sufyan bin 'Uyainah. Sedangkan Sufyan dalam hadits no. 1518 adalah Sufyan Ats-Tsauri. Dengan demikian, maka rangkaian sanad riwayat Imam Ahmad ke atas adalah dari Ibnu 'Uyainah dari Abdul Malik bin Umar, sementara rangkaian ke bawahnya adalah dari Abdurrazaq dari Ats-Tsauri dari Abdul Malik bin Umair.

[1549] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1512. Yang dimaksud Sufyan adalah Ibnu 'Uyainah. 'Amr adalah Ibnu Dinar.

dengan-Nya langit dan bumi ada-, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya kami (para nabi) tidak meninggalkan warisan dan apa yang kami tinggalkan adalah sedekah*?'" Mereka menjawab, "Ya Allah, pernah."[1550]

١٥٥١ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْعَلَاءِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْعَبَّاسِ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ بَكْرِ بْنِ قِرْوَاشٍ عَنْ سَعْدٍ قِيلَ لِسُفْيَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: (شَيْطَانُ الرَّدْهَةِ يَحْتَدِرُهُ)، يَعْنِي رَجُلاً مِنْ بَجِيلَةَ.

1551. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ala, yakni Ibnu Abi Abbas, dari Abu Thufail dari Bakr bin Qirwasy dari Sa'd, seseorang berkata kepada Sufyan, "Apakah dari Nabi SAW?" Sufyan menjawab, "Ya, Nabi bersabda, '*Ular (seseorang yang beliau umpamakan dengan ular-penj)* radhah *itu akan dijatuhkan (dibunuh) oleh seseorang.*' Maksud beliau, seorang laki-laki dari Bajilah."[1551]

[1550] Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini sudah disebutkan pada no. 1406 dengan sanad dan matan yang sama. Akan tetapi pada hadits nomor tersebut disebutkan "Sufyan dari Amr dari Az-Zuhri", sedangkan di nomor ini "Dari Amr" dihilangkan. Artinya, di sini Sufyan bin Uyainah mendengar langsung dari Az-Zuhri, sedangkan di sana dia meriwayatkan lewat perantara. Sebenarnya sanad di sana sama dengan sanad di sini. Tidak adanya "Dari Amr" di sini adalah perbuatan penyalin. Buktinya, pada sanad hadits no. 1391, Amr disebutkan dengan jelas. Hadits ini merupakan keringkasan dari hadits no. 425 dan silakan lihat hadits no. 1781 dan 1782.

[1551] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Dalam *At-Ta'jil*, tidak ada biografi tentang Ala` bin Abi Abbas ini, tetapi dalam *Lisan Al Mizan*, 4:184-185, biografinya disebutkan namun secara ringkas. Sedangkan dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/356, biografinya dipaparkan dengan sangat bagus. Isinya sebagai berikut: Ala` bin Abi Abbas, seorang penyair ini adalah orang Mekah. Nama asli Abu Abbas adalah Sa`ib bin Farukh budak Bani Dail. Dia meriwayatkan hadits dari Abu Thufail dan Abu Ja'far Muhammad bin Ali, sedangkan orang yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Sufyan ats-Tsauri, Ibnu Juraij dan Sufyan bin Uyainah. Hal ini kudengar dari ayahku. Abdurrahman menceritakan kepada kami, (Abdurrahman, yakni Ibnu Abi Hatim sendiri, sedangkan yang mengucapkan "Abdurrahman menceritakan kepada kami" ini adalah salah seorang muridnya yang meriwayatkan kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* darinya) Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal menceritakan kepada kami tentang apa yang dia tulis kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Yahya bin Ma'in tentang Ala bin Abi Abbas, sang penyair. Diapun menjawab, 'Dia orang *tsiqah*, dia orang *tsiqah*.'" Abdurrahman menceritakan kepada kami,

dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada ayahku tentang Ala` bin Abi Abbas. Maka ayahku menjawab, 'Dia adalah budak seorang Syi'ah." Dalam kitab *Lisan Al Mizan* disebutkan: "Sufyan bin Uyainah memujinya, sedangkan Al Azdi berkata, 'Dia seorang tokoh Syi'ah'. Sementara Ibnu Hibban menyebut namanya dalam *Ats-Tsiqat*.'" Ini sungguh sangat aneh. Dia seorang Syi'ah, sementara ayahnya Sa`ib bin Farukh adalah pendukung Bani Umayyah, seperti yang termaktub dalam biografinya pada *At-Tahdzib*. Abu Thufail, yakni Amir bin Wa'ilah, adalah termasuk sahabat Nabi SAW. Tentang Bakr bin Qirwasy Al Kufi, Imam Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/94. Imam Bukhari berkata, "Abu Thufail mendengar langsung dari Bakar bin Qirwasy." Lalu Imam Bukhari berkata, "Tentangnya masih diperdebatkan." Dalam *At-Ta'jil*, 54, dari Al 'Ijli disebutkan: "Dia tabi'in yang *tsiqah*, bahkan termasuk salah satu tokoh tabi'in dan termasuk salah satu murid Ali bin Abi Thalib. Dia juga ahli dalam bidang fiqih." Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Tsiqat At-Tabi'in* (para tabi'in yang tsiqah). Riwayat Abu Thufail dari Bakr bin Qirwasy ini termasuk salah satu contoh riwayat senior dari yunior (*riwaayah al-akaabir 'an al-ashaaghiir*), sebab Abu Thufail, seorang sahabat Nabi SAW itu meriwayatkan dari Bakr bin Qirwasy, seorang tabi'in. *Radhah* adalah sebuah lubang berair di atas gunung. *Yahtadiruhu*, menurutku maknanya sama dengan *yahduruhu*, yakni seseorang menjatuhkannya dari atas ke bawah. Pada cetakan Al Halabi dan cetakan Bombay tertulis: *Yahtadziruhu*, yakni dengan huruf *dzal*, ini salah. Kami telah melaratnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah, *An-Nihayah* dan *Al-Lisan*. Hadits pada nomor ini sangat ringkas dan maksudnya tidak jelas, namun dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 6:234, disebutkan secara panjang lebar. Konteksnya sebagai berikut: "Dari Sa'd bin Malik, yakni Ibnu Abi Waqash, bahwa dia mendengar Nabi SAW menyebutkan tentang *Dzu Ats-Tsadiyah* (seorang laki-laki yang memiliki tangan sepanjang payudara) yang ditemukan bersama warga Nahrawan. Beliau bersabda, 'Ular *radhah* itu akan dijatuhkan oleh seorang laki-laki dari Bajilah yang bernama Asyhab atau Ibnu Asyhab. Ular *radhah* itu adalah cendikiawan kaum yang zalim.' Sufyan berkata, 'Ammar Ad-Duhbi berkata ketika dia bercerita, "Seseorang yang diumpakan dalam hadits tersebut dibawa oleh seorang laki-laki dari kami, yakni dari Bajilah, tetapi kulihat dia seperti orang dari Duhn, bernama Asyhab atau Ibnu Asyhab."' Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ahmad secara ringkas, dan diriwayatkan juga oleh Al Bazzar. Para periwayatnya adalah orang-orang *tsiqah*." Dalam *Al-Lisan*, 17:384-385, disebutkan: "Al Azhari meriwayatkan dengan sanadnya dari Sa'd, dia berkata, 'Aku mendengar Nabi SAW menyebutkan tentang laki-laki yang membunuh Ali, *Dzu Ats-Tsadiyah*. Beliau bersabda, 'Ulat *radhah*, penjaga kuda itu akan dijatuhkan oleh seorang laki-laki dari Bajilah.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* 4/521 dari jalur sanad Al Humaidi dari Ala` Ibnu bin Abi Abbas –seorang Syi'ah-. Konteksnya sebagai berikut: "Ular *radhah* itu akan dijatuhkan oleh seorang laki-laki dari Bajilah, bernama Asyhab atau Ibnu Asyhab. Ular *radhah* itu adalah penjaga kuda, maksud penjaga kuda di sini adalah cendikiawan kaum yang zalim." Al Hakim berkata, "Sanad hadits ini adalah *shahih* namun Imam Bukhari dan Imam

١٥٥٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ قَالَ: سُئِلَ سَعْدٌ عَنْ بَيْعِ سُلْتٍ بِشَعِيرٍ أَوْ شَيْءٍ مِنْ هَذَا؟ فَقَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمْرٍ بِرُطَبٍ؟ فَقَالَ: (تَنْقُصُ الرُّطَبَةُ إِذَا يَبِسَتْ؟) قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَلَا إِذَنْ).

1552. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah dari Abdullah bin Yazid dari Abi 'Ayyasy, dia berkata, "Sa'd pernah ditanya tentang menjual gandum yang tidak berkulit dengan –bayaran- gandum yang masih berkulit atau sesuatu yang sejenisnya. Maka Sa'd pun berkata, 'Nabi SAW pernah ditanya tentang menjual kurma kering dengan –bayaran- kurma basah. Ketika itu beliau balik bertanya, '*Apakah kurma basah akan berkurang –timbangannya- apabila sudah kering?*' Orang-orang menjawab, 'Iya.' Maka beliau bersabda, '*Kalau begitu, tidak boleh*'."[1552]

١٥٥٣- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ: سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَوَعَى قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ: (مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ)، قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرَةَ فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: وَأَنَا سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَى قَلْبِي مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1553. Ismail menceritakan kepada kami, Ashim Al-Ahwal menceritakan kepada kami dari Abu Utsman An-Nahdi, dia berkata, "Aku mendengar Sa'd berkata, 'Kedua telingaku mendengar dan hatiku memahami sebuah sabda dari Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang mengaku sebagai anak dari seseorang yang bukan*

Muslim tidak meriwayatkannya. Adz-Dzahabi berkata, 'Hadits ini sangat tidak benar dan sangat diingkari.'"

[1552] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ismail bin Umayyah bin Amr bin Ash Al Umawi adalah orang Mekah yang *tsiqah* dan para penulis *Al Kutub As-Sittah* (Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Nasa'i) meriwayatkan hadits-haditsnya. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1544.

ayahnya, padahal dia tahu bahwa orang tersebut bukan ayahnya, maka surga haram baginya'."[1553]

١٥٥٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ: عَنْ الْحَضْرَمِيِّ بْنِ لاَحِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: سَأَلْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ الطِّيَرَةِ؟ فَانْتَهَرَنِي، وَقَالَ: مَنْ حَدَّثَكَ؟! فَكَرِهْتُ أَنْ أُحَدِّثَهُ مَنْ حَدَّثَنِي، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ هَامَ، إِنْ تَكُنِ الطِّيَرَةُ فِي شَيْءٍ فَفِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالدَّارِ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَهْبِطُوا، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَفِرُّوا مِنْهُ).

1554. Ismail menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa'i mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir: Al-Hadhrami bin Lahiq dari Sa'id bin Musayyab, dia berkata, "Aku bertanya kepada Sa'd bin Abi Waqqash tentang –riwayat- *thiyarah* (perkiraan yang membuat seseorang tidak berani meneruskan pekerjaan dan seumpamanya-*penj*). Ketika itu, dia membentakku dan berkata, 'Siapa yang telah menceritakan kepadamu?' Saat itu, aku tidak ingin memberitahukan siapa yang telah menceritakannya kepadaku. Sa'd bin Abi Waqqash berkata, 'Rasulullah bersabda, *'Tidak ada penyakit menular, tidak ada thiyarah (ramalan melalui burung) dan tidak ada haam (kepercayaan jahiliyah bahwa tulang mayit berubah menjadi burung-penj). Jika memang ada thiyarah itu, maka hanya pada kuda, wanita dan rumah. Apabila kalian mendengar penyakit lepra terjangkit di suatu daerah, maka janganlah kalian singgah di daerah tersebut dan apabila lepra itu ada di daerah yang kalian berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari daerah tersebut'.*"[1554]

[1553] Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini telah disebutkan pada no. 1504 dengan sanad yang sama.

[1554] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Bagian pertama dari hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 1502 dari jalur sanad Yahya bin Abi Katsir dari Al Hadhrami bin Lahiq. Sedangkan bagian lainnya, yakni tentang penyakit tha'un telah disebutkan pada hadits no. 1527 dan 1536 dengan sanad yang berbeda. Silakan lihat hadits no. 1577 dan 1615. Perkataan "Yahya bin Abi Katsir: Al Hadhrami bin Lahiq", seperti itulah yang tertulis dalam teks asli *Al Musnad*, namun

١٥٥٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: (الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، حَتَّى يُبْتَلَى الْعَبْدُ عَلَى قَدْرِ دِينِهِ ذَاكَ، فَإِنْ كَانَ صُلْبَ الدِّينِ ابْتُلِيَ عَلَى قَدْرِ ذَاكَ)، وَقَالَ مَرَّةً: (أَشَدُّ بَلَاءً، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى قَدْرِ ذَاكَ)، وَقَالَ مَرَّةً: (عَلَى حَسَبِ دِينِهِ)، قَالَ: (فَمَا تَبْرَحُ الْبَلَايَا عَنِ الْعَبْدِ حَتَّى يَمْشِيَ فِي الأَرْضِ، يَعْنِي، وَمَا إِنْ عَلَيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ)، [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ] قَالَ أَبِي: وَقَالَ مَرَّةً: عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ.

1555. Ismail, yakni Ibnu Ibrahim, menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa`i mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata, "Wahai Rasulullah, siapa manusia yang paling berat ujiannya?" Beliau menjawab, "*Para nabi, kemudian orang-orang yang seperti mereka lalu orang-orang yang seperti mereka, hingga —sampai kepada— seseorang yang mendapat ujian sebesar kadar agamanya (keimanannya). Sesungguhnya jika seseorang memiliki agama yang kuat, maka dia akan mendapat ujian sebesar kadar kekuatan itu.*" Pada kesempatan yang lain beliau bersabda, "*Manusia yang paling berat ujiannya (adalah para nabi dan seterusnya-penj). Jika agama seseorang tipis maka dia akan mendapat ujian sebatas itu.*" Pada kesempatan yang lain lagi beliau bersabda, "*Sesuai dengan —kadar— agamanya.*" Lalu beliau bersabda, "*Ujian tidak akan lepas dari seorang hamba selama dia masih berjalan di atas bumi ini, sekalipun tidak ada dosa pada dirinya.*"

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Pada kesempatan yang lain dia (Ismail) mengatakan (dengan lafazh), 'Dari Sa'd, dia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah'."[1555]

---

maksudnya adalah "Al Hadhrami menceritakan kepada kami" atau "Al-Hadhrami berkata" atau seumpamanya.

[1555] Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini telah disebutkan pada no. 1494.

١٥٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الثَّقَفِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ قُتِلَ أَخِي عُمَيْرٌ، وَقَتَلْتُ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ وَأَخَذْتُ سَيْفَهُ، وَكَانَ يُسَمَّى ذَا الْكَتِيفَةِ، فَأَتَيْتُ بِهِ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (اذْهَبْ فَاطْرَحْهُ فِي الْقَبَضِ)، قَالَ: فَرَجَعْتُ وَبِي مَا لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ اللهُ مِنْ قَتْلِ أَخِي وَأَخْذِ سَلَبِي، قَالَ: فَمَا جَاوَزْتُ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى نَزَلَتْ سُورَةُ الأَنْفَالِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اذْهَبْ فَخُذْ سَيْفَكَ).

1556. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Pada hari terbunuhnya saudaraku Umair, juga keberhasilanku membunuh Sa'id bin Ash, bahkan aku dapat mengambil pedang miliknya, orang yang berjuluk *Dzul Katifah* (orang yang memiliki pedang lebar) itu, aku membawa pedang tersebut kepada Nabi SAW. Beliaupun berkata, 'Pergilah dan lemparkan pedang itu ke *qabdh*.'

Akupun beranjak pulang dengan perasaan yang tidak ada seorangpun tahu kecuali Allah, atas kematian saudaraku dan penyitaan bagianku. (Maksudnya pedang tersebut, karena dia mendapatkannya lewat perkelahian satu lawan satu-*penj*) Namun tidak berapa jauh aku melangkah, turunlah surah Al Anfaal. Maka Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Pergilah dan ambillah pedangmu*'."[1556]

[1556] Sanad hadits ini adalah *dha'if* karena terputus. Abu Ishaq Asy-Syaibani, yakni Sulaiman bin Abi Sulaiman, seorang yang *tsiqah* dan *hujjah*. Muhammad bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi Abu Awn adalah orang yang *tsiqah*, seperti yang pernah kami katakan pada hadits no. 1077, akan tetapi dia tidak pernah bertemu dengan Sa'd, sebab dia termasuk *muta`akhkhirin* (orang yang hidup belakangan) yang meninggal dunia pada tahun 116 H. Dalam *Maraasiil* karya Ibnu Abi Hatim, 68, disebutkan: "Abu Zur'ah berkata, 'Muhammad bin Ubaidillah Ats-Tsaqafi dari Sa'd adalah sanad mursal.'" Dalam *At-Tahdzib*, 9:322, juga disebutkan akan tetapi di sana termaktub: "Dia meriwayatkan dari Sa'id." Ini adalah kesalahan cetakan. Hadits ini disebutkan dalam *Tafsir Ibni Katsir*, 4:4, dan dalam *Ad-Dur Al Mantsur*, 3:158. As-Suyuthi, penulis kitab ini, menisbatkan hadits tersebut kepada Ibnu Abi Syaibah, Imam Ahmad, Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih.

١٥٥٧- حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: شَكَا أَهْلُ الْكُوفَةِ سَعْدًا إِلَى عُمَرَ، فَقَالُوا: لاَ يُحْسِنُ يُصَلِّي! فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لَهُ؟ فَقَالَ: أَمَّا صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ كُنْتُ أُصَلِّي بِهِمْ، أَرْكُدُ فِي الأُولَيَيْنِ وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ فَقَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَقَ.

1557. Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Penduduk Kufah mengadukan Sa'd kepada Umar. Mereka berkata, 'Dia tidak melakukan shalat dengan baik.' Umar pun segera menyampaikan laporan penduduk Kufah itu kepada Sa'd.

Maka Sa'd berkata, 'Sungguh seperti shalat Rasulullah SAW aku melakukan shalat bersama mereka. Aku membaca surah pada dua raka'at pertama dan tidak membaca surah pada dua raka'at terakhir.' Maka Umar pun berkata, 'Berarti laporan itu hanya merupakan tuduhan kepadamu, wahai Abu Ishaq'."[1557]

١٥٥٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ نُبَيْهٍ حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الْقَرَّاظُ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِدَهْمٍ أَوْ بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ).

1558. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Umar bin Nubaih, Abu Abdillah Al Qarrazh menceritakan kepadaku, dia berkata,

---

Secara makna, hadits ini telah diriwayatkan pada no. 1538 dengan sanad yang *shahih*. Silakan juga lihat hadits no. 1567. *Al Qabdh* artinya *al-maqbuudh*, yaitu harta ghanimah yang telah terkumpul sebelum dibagikan. Ini menurut Ibnul Atsir.

[1557] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Jarir bin Abdul Hamid bin Qarth Adh-Dhabbi adalah orang yang *tsiqah*, *hujjah* lagi *hafizh*. Imam Ahmad sering meriwayatkan hadits darinya, di antaranya hadits ini dan hadits no. 177. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1548.

"Aku mendengar Sa'd bin Malik berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang ingin menyerang atau ingin melakukan kejahatan kepada penduduk Madinah niscaya Allah akan melelehkannya seperti garam yang meleleh di dalam air*'."[1558]

١٥٥٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ لَبِيبَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُ الذِّكْرِ الْخَفِيُّ، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا يَكْفِي).

1559. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah dari Sa'd bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda "*Sebaik-baiknya zikir adalah zikir yang tersembunyi dan sebaik-baiknya rezeki adalah rezeki yang (sekedar) mencukupi (kebutuhan).*"[1559]

١٥٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ أُسَامَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ لَبِيبَةَ أَخْبَرَهُ،

[1558] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Umar bin Nubaih Al Ka'bi Al-Khuza'i adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Ibnul Madini dan lainnya. Nama asli Abu Abdillah Al Qarrazh adalah Dinar. Ibnu Hibban menyebutkan tabi'in ini dalam *Ats-Tsiqat*. Imam Bukhari mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/223, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:390, dengan jalur sanad Hatim bin Ismail dan Ismail bin Ja'far dari Umar bin Nubaih. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1593 dan no. 8355 dari jalur sanad Usamah bin Zaid dari Abu Abdillah Al Qarrazh dari Abu Hurairah dan Sa'd, secara panjang lebar. Dalam hadits nomor ini dan dalam hadits yang baru saja kami sebutkan nomornya, secara jelas Al Qarrazh menyatakan bahwa dia mendengar dari Sa'd dan mendengar dari Abu Hurairah. Abu Hatim Ar-Razi berkata, "Abu Abdillah Al Qarrazh meriwayatkan dari Sa'd bin Abi Waqqash, namun kami tidak bisa memastikan apakan dia mendengar langsung darinya atau tidak." Tetapi pernyataan mendengar secara jelas yang disebutkan di atas membuktikan kekeliruan pendapat Abu Hatim ini. Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib*, 7:501, telah menyinggung bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa'i.

[1559] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena terputus. Hadits ini telah dipaparkan secara rinci pada no. 1477 dan 1478.

فَذَكَرَهُ.

1560. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Mubarak dari Usamah, dia berkata, "Muhammad bin Amr bin Utsman menceritakan kepada kami bahwa Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah mengabarkan kepadanya, lalu dia menyebutkan hadits seperti di atas."[1560]

١٥٦١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيِّ حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَلِّمْنِي كَلاَمًا أَقُولُهُ، قَالَ: (قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ، خَمْسًا)، قَالَ: هَؤُلاَءِ لِرَبِّي، فَمَا لِي؟ قَالَ: (قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي).

1561. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Musa Al Juhani, Mush'ab bin Sa'id menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa seorang badui menemui Nabi SAW lalu berkata, "Ajarkan kepadaku suatu bacaan yang –bagus- aku baca?" Rasulullah bersabda, "*Bacalah: 'Tidak ada tuhan selain Allah, hanya Dia dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, maha suci Allah, Tuhan semesta alam, tidak ada daya dan tidak ada upaya kecuali dengan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,' sebanyak lima kali.*"

Orang badui itu berkata, "Semua itu untuk Tuhanku, lalu untukku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Bacalah, 'Ya Allah ampunilah aku, sayangilah aku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk dan maafkanlah aku'.*"[1561]

[1560] Sanad hadits ini adalah *dha'if* seperti hadits sebelumnya dan hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1561] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 2:311, dari jalur sanad Ibnu Mushir dan Ibnu Numair dari Musa Al Juhani. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1611.

١٥٦٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد حَدَّثَنَا يَحْيَى، يَعْنِي ابْنَ سَعِيد الأَنْصَارِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ: جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُد.

1562. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya, yaitu Ibnu Sa'id Al Anshari, menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Sa'id bin Musayyib berkata, 'Aku mendengar Sa'd berkata, 'Rasulullah SAW menyebut kedua orang tua beliau –saat memerintahkan- kepadaku (untuk memanah) dalam perang Uhud'."[1562]

١٥٦٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مُوسَى، يَعْنِي الْجُهَنِيَّ، حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ سَعْد حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟) فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: (يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَة، تُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَة، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَة)، [قَالَ عَبدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: و قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ أَيْضًا (أَوْ يُحَطُّ) وَيَعْلَى أَيْضًا (أَوْ يُحَطُّ).

1563. Yahya menceritakan kepada kami dari Musa, yakni Al-Juhani, Mush'ab bin Sa'd menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapapun di antara kalian pasti tidak mampu melakukan seribu kebaikan setiap hari, bukan*?" Salah seorang dari para hadirin bertanya, "Bagaimana -caranya- salah seorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan (setiap hari)?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Dia membaca seratus –kali- tasbih maka akan ditulis untuknya seribu kebaikan atau dihapuskan darinya seribu kesalahan.*"

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata bahwa Ibnu Numair juga mengatakan 'Atau dihapuskan', begitu juga Ya'la, dia berkata,

---

[1562] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Yahya bin Sa'id, yakni Al Qaththan, adalah guru Imam Ahmad. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1495.

'Atau dihapuskan'."[1563]

١٥٦٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدَّيْهِ.

1564. Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Tsabit menceritakan kepadaku dari Ismail bin Muhammad bin Sa'd dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, Sa'd bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW mengucapkan salam ke sebelah kanan dan ke sebelah kiri beliau, sampai terlihat putih pipi beliau (maksudnya, pipi beliau yang putih-*penj*)."[1564]

١٥٦٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنِ الْحُكَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ). [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ: قَالَ أَبِي]: حَدَّثَنَاه قُتَيْبَةُ عَنْ لَيْثٍ عَنِ الْحُكَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ.

1565. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Hukaim bin Abdullah bin Qais dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash dari ayahnya, Sa'd, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang membaca ketika mendengar muadzin*

1563 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1496 dan akan disebutkan kembali pada no. 1612 dan 1613.

1564 Sanad hadits ini adalah *dha'if* karena ke*dha'if*an Mush'ab bin Tsabit, seperti yang pernah kami paparkan pada hadits no. 433. Namun ada hadits yang semakna dengan hadits ini dan telah disebutkan dengan sanad yang *shahih* pada no. 1484.

(mengumandangkan azan-penj): 'Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah, hanya Dia, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba juga utusan-Nya. Kami ridha dengan Allah sebagai Tuhan kami, dengan Muhammad sebagai nabi kami dan dengan Islam sebagai agama kami', niscaya akan diampuni dosanya."

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Qutaibah menceritakan hadits ini kepada kami dari Hakam bin Abdullah bin Qais'."[1565]

١٥٦٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا قَيْسٌ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَقَدْ أَتَيْنَا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا لَنَا طَعَامٌ نَأْكُلُهُ إِلاَّ وَرَقَ الْحُبْلَةِ وَهَذَا السَّمُرَ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ، مَا لَهُ خِلْطٌ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ يُعَزِّرُونِي عَلَى الدِّينِ!! لَقَدْ خِبْتُ إِذَنْ وَضَلَّ عَمَلِي.

1566. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Sa'd bin Malik berkata, 'Aku adalah orang Arab yang

---

[1565] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hukaim bin Abdullah bin Qais bin Makhramah Al Muththalibi adalah tabi'in yang *tsiqah*, meninggal dunia di Mesir pada tahun 118 H. Imam Bukhari menulis biografi Hukaim ini dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/88, dan tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Dalam cetakan Bombay dan cetakan Al Kataniyah tertulis, "Hakam", ini adalah salah. Perkataan Imam Ahmad di bagian akhir hadits, "Qutaibah menceritakan hadits ini kepada kami dari Hakam bin Abdullah bin Qais", demikianlah yang terdapat dalam tiga salinan asli *Al Musnad*, padahal itu adalah salah dan yang benar adalah Hukaim. Perkataan Imam Ahmad itupun bukan diartikan bahwa Qutaibah meriwayatkan dari Hukaim secara langsung. Akan tetapi yang dimaksudkannya adalah Qutaibah meriwayatkan dari Laits bin Sa'd dari Hukaim, seperti yang diriwayatkan Imam Muslim, 1:113, Abu Daud, 1:207, Tirmidzi no. 210, syarah kami dan Nasa'i, 1:110. seluruh periwayat itu meriwayatkan dari Qutaibah dari Laits. Al Hakim, 1:203, juga meriwayatkan hadits ini dari jalur sanad Qutaibah. Sementara itu, Imam Muslim dalam sanad lain dan Ibnu Majah, 1:127, meriwayatkan dari Muhammad bin Rumh dari Laits. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan, shahih, gharib*. Kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Laits bin Sa'd dari Hukaim bin Abdullah bin Qais."

pertama kali melepaskan anak panah dalam perang di jalan Allah. Aku menyaksikan saat kami berperang bersama Rasulullah SAW dan tidak ada makananpun yang bisa kami makan kecuali daun sejenis pohon Akasia dan daun pohon *Samur*. Bahkan ada di antara kami yang buang air besar seperti kotoran kambing, tidak menggumpal (layaknya kotoran manusia-*penj*). Bani Asad telah menyebabkan diriku tidak maksimal dalam (mengamalkan ajaran) Islam. Sungguh aku telah merugi dan langkahku sesat'."[1566]

١٥٦٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أُنْزِلَتْ فِي أَبِي أَرْبَعُ آيَاتٍ: قَالَ: قَالَ أَبِي، أَصَبْتُ سَيْفًا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ نَفِّلْنِيهِ، قَالَ: (ضَعْهُ)، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ نَفِّلْنِيهِ، أُجْعَلْ كَمَنْ لاَ غَنَاءَ لَهُ؟! قَالَ: (ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ)، فَنَزَلَتْ **﴿يَسْأَلُونَكَ الأَنْفَالَ﴾** قَالَ وَهِيَ فِي قِرَاءَةِ ابْنِ مَسْعُودٍ كَذَلِكَ، **﴿قُلِ الأَنْفَالُ﴾**، وَقَالَتْ أُمِّي: أَلَيْسَ اللهُ يَأْمُرُكَ بِصِلَةِ الرَّحِمِ وَبِرِّ الْوَالِدَيْنِ؟ وَاللهِ لاَ آكُلُ طَعَامًا وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ!! فَكَانَتْ لاَ تَأْكُلُ حَتَّى يَشْجُرُوا فَمَهَا بِعَصًا فَيَصُبُّوا فِيهِ الشَّرَابَ! قَالَ شُعْبَةُ: وَأُرَاهُ قَالَ: وَالطَّعَامَ، فَأُنْزِلَتْ **﴿وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ﴾** وَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ **﴿بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾**، وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ فَنَهَانِي، قُلْتُ: النِّصْفُ؟ قَالَ: (لاَ)، قُلْتُ: الثُّلُثُ؟ فَسَكَتَ، فَأَخَذَ النَّاسُ بِهِ، وَصَنَعَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ طَعَامًا فَأَكَلُوا وَشَرِبُوا وَانْتَشَوْا مِنَ الْخَمْرِ، وَذَاكَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ، فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَهُ، فَتَفَاخَرُوا، وَقَالَتْ الأَنْصَارُ: الأَنْصَارُ خَيْرٌ، وَقَالَتْ الْمُهَاجِرُونَ: الْمُهَاجِرُونَ خَيْرٌ، فَأَهْوَى

[1566] Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini merupakan kepanjangan dari hadits no. 1498. Dalam cetakan Al Halabi tertulis, "*Atainaa*", bukan '*Ra`aitunaa*", itu adalah salah.

لَهُ رَجُلٌ بِلَحْيَيْ جَزُورٍ، فَفَزَرَ أَنْفَهُ، فَكَانَ أَنْفُ سَعْدٍ مَفْزُورًا، فَنَزَلَتْ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ﴾.

1567. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata, "Telah turun kepada ayahku empat ayat.

Ayahku berkata, 'Aku pernah mendapatkan pedang musuh, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berikan pedang itu kepadaku.' Rasulullah SAW bersabda, '*Letakkan pedang itu.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berikan pedang itu kepadaku. Aku pantas dianggap seperti orang yang sangat membutuhkan pedang, bukan?!' Rasulullah bersabda, '*Letakkan pedang itu di tempat kamu mengambilnya.*' Maka turunlah firman Allah SWT, '*Mereka menanyakan kepadamu (pembagian) harta rampasan perang.*' Bacaan Ibnu Mas'ud juga seperti ini. '*Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu.*'

Ibuku pernah berkata, 'Bukankah Allah memerintahkanmu untuk menyambung silaturrahim dan berbakti kepada orang tua? Demi Allah, aku tidak akan makan satu makananpun dan tidak akan minum satu minumanpun sampai kamu mengingkari Muhammad.' Ibuku –benar-benar- tidak mau makan hingga mereka (anggota keluarga-*penj*) terpaksa menahan mulutnya dengan kayu lalu menuangkan minuman ke dalam mulutnya. Syu'bah berkata, "Kukira dia berkata, 'Makanan'." Maka turunlah firman Allah SWT, '*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah.*' Ayahku membacanya sampai firman Allah, '*Maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kalian kerjakan.*'

Rasulullah SAW pernah menjengukku saat aku jatuh sakit. Ketika itu, akupun berkata, 'Wahai Rasulullah, -bolehkah- aku wasiatkan seluruh hartaku?' Beliau melarangku (melakukan itu). Lalu aku berkata, 'Setengahnya?' Beliau menjawab, '*Tidak boleh.*' Aku berkata lagi, 'Sepertiga?' Saat itu beliau diam, maka orang-orang pun menyimpulkan dengannya. (Maksudnya, menyimpulkan bahwa jumlah maksimal harta yang boleh diwasiatkan adalah sepertiga saja).

Seorang laki-laki dari kaum Anshar pernah membuat makanan, lalu merekapun makan dan minum khamer hingga sedikit mabuk. Ini terjadi

sebelum khamer itu diharamkan. Lalu mereka (para hadirin) saling membanggakan diri. Kaum Anshar berkata, 'Orang-orang Anshar adalah yang paling baik.' Kaum Muhajirin berkata, 'Orang-orang Muhajirin lah yang paling baik.' Akhirnya, seseorang menyerang Sa'd dengan tulang rahang unta hingga hidungnya patah. Sejak itulah hidung Sa'd patah. Maka turunlah firman Allah SWT, '*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi..*' sampai firman Allah SWT, '*Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)*'."[1567]

[1567] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 208, dari Syu'bah dengan konteks yang lebih panjang, akan tetapi dia ringkas di bagian akhirnya. Sementara Imam Muslim meriwayatkan sebagian dari hadits ini, 2:29-50, dari jalur sanad Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. Kemudian Imam Muslim kembali meriwayatkannya dengan konteks yang lebih panjang, 2:239-240, dari jalur sanad Hasan bin Musa dari Zuhair dari Simak bin Harb. Kemudian Uqbah meriwayatkan hadits ini dari jalur sanad Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Simak, namun dia tidak menyebutkan matannya, tetapi malah menyebutkan riwayat Zuhair. Dalam tafsirnya, 4:5, Ibnu Katsir menyinggung riwayat Ath-Thayalisi. Riwayat Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah akan disebutkan pada no. 1614. Dalam tafsir karya Ibnu Katsir, 6:458 terdapat kisah Sa'd dengan ibunya, mengutip dari *Kitab Al 'Isyrah* karya Thabrani dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dan Ahmad bin Ayyub bin Rasyid dari Maslamah bin Alqamah dari Daud bin Abi Hind dari Sa'd. Di bagian akhir disebutkan: "Tubuh ibunya semakin lemah. Ketika melihat keadaan itu, akupun (Sa'd) berkata, 'Wahai ibu, ketahuilah, demi Allah, sekiranya kamu memiliki seratus nyawa dan nyawa itu keluar satu persatu, aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku. Jika kamu mau, silakan makan dan jika kamu mau, silakan tidak makan!' Akhirnya ibu Sa'd mau makan." Sedangkan kisah tentang wasiat sepertiga harta, telah disebutkan beberapa kali, yang terakhir ada di no. 1546, begitu juga kisah tentang pedang. Terakhir disebutkan di no. 1556. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1614. Firman Allah SWT, ' يَسْأَلُونَكَ الْأَنفَالَ ', tanpa عَنْ dan الْأَنفَالَ di*nashab*kan, sebagai *maf'ul bih*. Dalam cetakan Al Halabi dan cetakan Bombay tertulis dengan " عَنْ ". Sedangkan dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan " عَنْ ", namun juga mencantumkan tanpa " عَنْ ". Konteks yang benar adalah tanpa " عَنْ ", sebab yang dimaksudkan oleh periwayat, bahwa Sa'd bin Abi Waqqash membaca ayat tersebut tanpa " عَنْ ". Kemudian salah seorang periwayat lain menegaskan hal itu dan membuktikan bahwa bacaan seperti itu tidak salah. Periwayat itu berkata, "Bacaan Ibnu Mas'ud juga seperti itu." Bacaan seperti itu termaktub dalam *Al Qira'at Asy-Syadzdzah* karya Ibnu Khalawiyah, hlm. 48. Bahkan dalam *Tafsir Al Bahr* karya Ibnu Hayyan, 4:456, disebutkan bahwa itulah qiraat Sa'd bin Abi Waqqash.

١٥٦٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَنْبَأَنَا سُلَيْمَانُ، يَعْنِي التَّيْمِيَّ، حَدَّثَنِي غُنَيْمٌ قَالَ: سَأَلْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ الْمُتْعَةِ؟ قَالَ: فَعَلْنَاهَا وَهَذَا كَافِرٌ بِالْعُرُشِ!! يَعْنِي مُعَاوِيَةَ.

1568. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sulaiman, yaitu At-Taimi, mengabarkan kepada kami, Ghunaim menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku bertanya kepada Sa'd bin Abi Waqqash tentang *mut'ah* (maksudnya, *tamattu'* dalam ibadah haji). Diapun menjawab, "Kami melakukannya, dan orang ini adalah orang yang tidak percaya dengan Arsy!!'" Yakni, Mu'awiyah.[1568]

١٥٦٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ الرَّجُلِ قَيْحًا خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا).

1569. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Mulut seseorang yang dipenuhi dengan nanah lebih baik daripada mulut yang dipenuhi dengan syair'*."[1569]

١٥٧٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ سَعْدٍ، فَقُلْتُ بِيَدَيَّ هَكَذَا، وَوَصَفَ يَحْيَى التَّطْبِيقَ، فَضَرَبَ بِيَدَيَّ وَقَالَ: كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا فَأُمِرْنَا أَنْ نَرْفَعَ إِلَى الرُّكَبِ.

1570. Yahya menceritakan kepada kami dari Ismail dari Zubair dari

1568 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ghunaim, yakni Ibnu Qais Al Mazini Al Ka'bi. Dia hidup sezaman dengan Rasulullah SAW namun tidak pernah melihat beliau. Orang *tsiqah* dan termasuk ulama Bashrah ini hanya sempat menemui Umar RA. Maksud *mut'ah* di sini adalah *mut'ah* atau *tamattu'* dalam ibadah haji, seperti yang dijelaskan hadits no. 1503.

1569 Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini telah disebutkan pada no. 1535.

'Adi dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Sa'd. Lalu -saat ruku'-, aku mengisyaratkan kedua tanganku begini.

Lalu Yahya memperaktekkan dengan menyatukan kedua tangannya dan meletakkannya di antara paha.

Tiba-tiba Sa'd memukul tanganku dan berkata (setelah selesai shalat-*penj*), 'Kami pernah melakukan seperti itu, lalu kami diperintahkan untuk meletakkan kedua tangan ke lutut'."[1570]

١٥٧١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا هَاشِمٌ عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ مِنْ عَجْوَةٍ لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلاَ سِحْرٌ).

1571. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Aisyah binti Sa'd dari Sa'd, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang sarapan pagi dengan tujuh butir kurma* ajwah *niscaya racun dan sihir tidak akan membahayakan dirinya sepanjang hari itu*'."[1571]

١٥٧٢- حَدَّثَنَا مَكِّيٌّ حَدَّثَنَا هَاشِمٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ سَعْدٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ مِثْلَهُ، قَالَ عَبْدُ اللهِ [يَعْنِيْ ابْنُ أَحْمَدَ]: وَ قَالَ أَبِيْ: حَدَّثَنَاه أَبُو بَدْرٍ عَنْ هَاشِمٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ.

[1570] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ismail, yakni Ibnu Abi Khalid. Zubair bin 'Adi Al Hamdani Al Yami adalah hakim wilayah Ray dan termasuk tabi'in yang *tsiqah* lagi ahli ibadah. Hadits ini diriwayatkan oleh penulis enam kitab hadits, seperti yang disebutkan dalam *Al Muntaqa*, 944, dan *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2092.

[1571] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hasyim, yakni Hasyim bin Hasyim bin Hasyim bin Utbah bin Abi Waqqash ini adalah orang yang *tsiqah*. Sebagian ulama berkata, "Hasyim bin Hasyim bin Utbah." Ini tidak benar, karena Hasyim bin Utbah terbunuh di Shiffin tahun 37 H. Sedangkan Hasyim ini meninggal dunia tahun 147 H atau setelah tahun itu. Maka tidak mungkin dia adalah anak Hasyim bin Utbah, namun yang benar adalah dia cucu Hasyim bin Utbah. Seperti itulah yang disebutkan Imam Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/233-234. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1528.

1572. Makkiy menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash dari Sa'd, lalu dia menyebutkan hadits seperti di atas. Abdullah, yakni Ibnu Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Abu Badr meriwayatkan hadits ini kepada kami dari Hasyim dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash'."[1572]

١٥٧٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُثْمَانَ، يَعْنِي ابْنَ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْ الْمَدِينَةِ أَنْ يُقْطَعَ عِضَاهُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا)، وَقَالَ: (الْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، لاَ يَخْرُجُ مِنْهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَبْدَلَ اللهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ، وَلاَ يَثْبُتُ أَحَدٌ عَلَى لأْوَائِهَا وَجَهْدِهَا إِلاَّ كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ).

1573. Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Utsman, yakni Ibnu Hakim, Amir bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku mengharamkan memotong pohon besar berduri dan membunuh hewan buruan yang berada di antara dua sisi Madinah.*' Beliau juga bersabda, '*Madinah lebih baik bagi mereka, andai saja mereka mengetahui. Tidak ada seorangpun yang keluar dari Madinah karena tidak senang terhadapnya (atau tidak senang tinggal di sana) kecuali Allah akan menggantikan dengan orang yang lebih baik darinya. Tidak ada seorangpun yang tabah terhadap kesusahan dan kesulitan hidup yang dialaminya di Madinah kecuali aku akan menjadi saksi dan penolongnya pada hari kiamat kelak*'."[1573]

[1572] Sanad hadits ini adalah *shahih*, bahkan hadits ini memiliki dua sanad, yakni Ahmad dari Makkiy dan dari Abu Badr, keduanya dari Hasyim bin Hasyim bin Hasyim bin Utbah. Ini menunjukkan bahwa Hasyim meriwayatkan hadits ini dari Aisyah binti Sa'd, seperti pada sanad hadits sebelumnya, juga dari saudaranya, Amir bin Sa'd, seperti dalam dua sanad ini. Makkiy, yakni Ibnu Ibrahim Al Hanzhali, seorang *hafizh* lagi *tsiqah*. Guru pertama Imam Bukhari ini lahir pada tahun 126 H. Abu Badr, yakni As-Sukuni, Syuja' bin Walid.

[1573] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:385, dari jalur sanad Ibnu Numair. Silakan lihat hadits no. 1458.

١٥٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُثْمَانَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْعَالِيَةِ، حَتَّى إِذَا مَرَّ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ دَخَلَ، فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَدَعَا رَبَّهُ طَوِيلاً ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: (سَأَلْتُ رَبِّي ثَلاَثًا، فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِسَنَةٍ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ فَمَنَعَنِيهَا).

1574. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Utsman, dia berkata, "Amir bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari ayahnya, bahwa suatu hari Rasulullah SAW datang dari Aliyah. Ketika beliau melewati masjid Bani Mu'awiyah, beliau pun masuk, lalu melakukan shalat dua raka'at. Maka kami ikut shalat bersama beliau. Beliau berdoa kepada Tuhan beliau cukup lama, lalu berbalik ke arah kami dan bersabda, 'Aku memohon kepada Tuhanku tiga permohonan. Maka Dia mengabulkan dua permohonan dan menolak satu permohonan. Aku memohon kepada Tuhanku agar tidak menghancurkan umatku dengan angin topan, maka Dia mengabulkan permohonanku itu. Lalu aku memohon kepada-Nya agar tidak menghancurkan umatku dengan tenggelam (oleh air bah atau banjir dan seumpamanya), Diapun mengabulkan permohonanku itu. Lalu aku memohon kepada-Nya agar tidak menjadikan kehancuran mereka –disebabkan perbuatan- antara mereka sendiri, namun Dia menolak permohonanku ini."[1574]

١٥٧٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الْعَيْزَارِ بْنِ حُرَيْثٍ الْعَبْدِيِّ عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (عَجِبْتُ لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ حَمِدَ اللهَ وَشَكَرَ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ احْتَسَبَ وَصَبَرَ، الْمُؤْمِنُ يُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى فِي اللُّقْمَةِ يَرْفَعُهَا إِلَى فِيهِ).

[1574] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1516.

1575. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari 'Aizar bin Huraits Al 'Abdi dari Umar bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku kagum dengan orang mukmin. Jika mendapat kebaikan, dia selalu memuji Allah dan bersyukur dan jika mendapatkan musibah, dia selalu mengharap pahala dan bersabar. Orang mukmin akan mendapatkan pahala dalam setiap hal, hingga suapan (makanan) yang dimasukkan ke mulutnya*'."[1575]

١٥٧٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كُنْتُ إِذَا رَكَعْتُ وَضَعْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ، قَالَ: فَرَآنِي أَبِي سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ، فَنَهَانِي وَقَالَ: إِنَّا كُنَّا نَفْعَلُهُ فَنُهِينَا عَنْهُ.

1576. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Zubair bin 'Adi dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata, "Apabila ruku' aku meletakkan kedua tanganku di antara kedua lututku. Suatu saat, ayahku, Sa'd bin Malik, melihatku. Diapun melarangku dan berkata, 'Dulu kami melakukan itu, lalu kami dilarang melakukannya'."[1576]

١٥٧٧- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ وَخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالُوا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ هَذَا الطَّاعُونَ رِجْزٌ أَوْ بَقِيَّةٌ مِنْ عَذَابٍ عُذِّبَ بِهِ قَوْمٌ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا فِرَارًا مِنْهُ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فِي أَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوا عَلَيْهِ).

1577. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit dari Ibrahim bin Sa'd dari Sa'd

[1575] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1531.

[1576] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ibnu Abi Khalid bernama Ismail. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1570.

bin Malik, Khuzaimah bin Tsabit dan Usamah bin Zaid, mereka berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya penyakit lepra ini adalah azab dan ia juga adalah sisa dari azab yang ditimpakan kepada kaum sebelum kalian. Apabila penyakit ini tersebar di suatu daerah dan kalian berada di sana maka janganlah kalian keluar dari daerah tersebut untuk melarikan diri. Dan, apabila kalian mendengar penyakit itu muncul di suatu daerah maka janganlah kalian masuk ke daerah tersebut'.*"[1577]

١٥٧٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَأَصِفَنَّ الدَّجَّالَ صِفَةً لَمْ يَصِفْهَا مَنْ كَانَ قَبْلِي، إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ بِأَعْوَرَ).

1578. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitahukan kepada kami dari Daud bin Amir bin Sa'd bin Malik dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku akan menyebutkan sebuah ciri Dajjal yang belum pernah disebutkan oleh orang sebelumku. Dia itu buta sebelah matanya, sedangkan Allah 'azza wa jalla bukanlah Dzat yang buta sebelah mata-Nya'.*"[1578]

١٥٧٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَتَاهُ رَهْطٌ فَسَأَلُوهُ، فَأَعْطَاهُمْ إِلَّا رَجُلًا مِنْهُمْ، قَالَ سَعْدٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَعْطَيْتَهُمْ وَتَرَكْتَ فُلَانًا، فَوَاللهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوْ مُسْلِمًا)، فَرَدَّ عَلَيْهِ سَعْدٌ ذَلِكَ ثَلَاثًا: مُؤْمِنًا، وَرَدَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَوْ

[1577] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Silakan lihat hadits no. 1527, 1536, 1554 dan silakan lihat juga *Musnad Ath-Thayaaliisi*, 630.

[1578] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar dengan sanad yang sama pada no. 1526.

مُسْلِمًا)، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّالِثَةِ: (وَاللهِ إِنِّي لَأُعْطِي الرَّجُلَ الْعَطَاءَ لَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ، خَوْفًا أَنْ يَكُبَّهُ اللهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي النَّارِ).

1579. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Amir bin Sa'd bin Malik dari ayahnya dari Nabi SAW, bahwa beberapa orang datang menemui beliau, lalu mereka semua meminta –sesuatu- kepada beliau. Beliaupun memberi mereka kecuali satu orang. Aku (Sa'd) pun berkata, "Wahai Rasulullah, engkau memberi mereka, namun engkau tidak memberi fulan. Demi Allah, kulihat dia adalah seorang mukmin." Rasulullah bersabda, "*Atau muslim.*"

Lalu Sa'd mengulang perkataannya sebanyak tiga kali: "Mukmin", dan Nabi SAW tetap menjawab, "*Atau muslim.*" Lalu pada kali yang ketiga, Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, sesungguhnya aku memang memberikan suatu pemberian kepada seseorang, namun sebenarnya tidak memberikan sesuatu lebih aku sukai daripada memberikan sesuatu, karena khawatir Allah akan melemparkannya ke dalam neraka –karena pemberian tersebut-.*"[1579]

١٥٨٠ [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: قَالَ أَبُو نُعَيْمٍ: لَقِيتُ سُفْيَانَ بِمَكَّةَ: فَأَوَّلُ مَنْ سَأَلَنِي عَنْهُ قَالَ: كَيْفَ شُجَاعٌ؟ يَعْنِي أَبَا بَدْرٍ.

1580. Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Abu Nu'aim berkata, 'Aku pernah bertemu dengan Sufyan di Mekah. Orang pertama yang ditanyakan Sufyan -adalah Abu Badar-, dia berkata, 'Bagaimana (kabar) Syuja'?' yakni Abu Badar'."[1580]

١٥٨١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، وَهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا

[1579] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1522.

[1580] Ini bukan hadits, akan tetapi perkataan (*atsar*) dari Abu Nu'aim bahwa Sufyan Ats-Tsauri bertanya kepadanya tentang Abu Badar Syuja' bin Walid. Syuja' ini adalah orang yang *tsiqah*, seperti yang telah kami paparkan pada hadits no. 895.

إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ هَاشِمٌ فِي حَدِيثِهِ: قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، وَقَالَ يَزِيدُ: عَنْ صَالِحٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: دَخَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ نِسْوَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ يَسْأَلْنَهُ وَيَسْتَكْثِرْنَهُ، رَافِعَاتٍ أَصْوَاتَهُنَّ، فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَ عُمَرَ انْقَمَعْنَ وَسَكَتْنَ! فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ! تَهَبْنَنِي وَلاَ تَهَبْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقُلْنَ: إِنَّكَ أَفَظُّ مِنْ رَسُولِ اللهِ وَأَغْلَظُ!! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ: (يَا عُمَرُ، مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ).

1581. Yazid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami, (Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami) dari Shalih bin Kaisan, (Hasyim berkata dalam riwayatnya, "Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku) dari Az-Zuhri dari Abdul Hamid bin Abdurrahman dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah masuk menemui Rasulullah SAW dan pada saat itu di sisi beliau ada beberapa perempuan Quraisy yang banyak bertanya kepada beliau dan dengan suara keras.

Ketika para perempuan tersebut mendengar suara Umar, mereka tertunduk dan diam. Rasulullah SAW pun tertawa. Kemudian Umar berkata kepada para perempuan tersebut, 'Wahai kaum perempuan musuh dirinya sendiri, kalian takut terhadapku tetapi tidak takut terhadap Rasulullah SAW?!' Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kamu lebih kasar dan lebih keras daripada Rasulullah!!' Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Umar, tidaklah syaitan berjalan di sebuah jalan yang di jalan itu dia pasti akan bertemu denganmu, kecuali dia akan mengambil jalan lain.*'"[1581]

[1581] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 1472. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1624.

١٥٨٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِكْرِمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَبِيبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَبِمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، وَأَذِنَ لَنَا، أَوْ رَخَّصَ، بِأَنْ نُكْرِيَهَا بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ.

1582. Yazid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ikrimah bin Abdurrahman bin Al Harts bin Hisyam dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Labibah dari Sa'id bin Musayyib dari Sa'd bin Malik, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW masih hidup, kami pernah menyewa sebidang tanah (ladang) dengan bayaran hasil panen, baik tanah itu disirami sendiri atau tadah hujan (hanya mengandalkan air hujan). Maka Rasulullah SAW melarang kami melakukan itu. Tetapi beliau mengizinkan atau memberi keringanan jika kami menyewanya dengan bayaran emas dan perak."[1582]

١٥٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: خَلَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُخَلِّفُنِي فِي النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ؟ قَالَ: (أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟ غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي).

1583. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hakam dari Mush'ab bin Sa'd dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggalkan Ali bin Abi Thalib (menugaskannya di Madinah) saat perang Tabuk terjadi.

[1582] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1542.

Alipun berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau tinggalkan aku bersama kaum perempuan dan anak-anak?' Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kamu tidak senang jika kamu menjadi wakilku seperti Harun yang menjadi wakil Musa? Hanya bedanya tidak ada nabi setelah aku'.*"[1583]

١٥٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: زِيَادُ بْنُ مِخْرَاقٍ أَخْبَرَنِي قَالَ: سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ عَبَايَةَ يُحَدِّثُ عَنْ مَوْلًى لِسَعْدٍ [ح] قَالَ أَبِي و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زِيَادِ بْنِ مِخْرَاقٍ قَالَ: سَمِعْتُ قَيْسَ بْنَ عَبَايَةَ الْقَيْسِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ مَوْلًى لِسَعْدٍ: بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنِ ابْنٍ لِسَعْدٍ أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي فَكَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ نَعِيمِهَا وَبَهْجَتِهَا، وَمِنْ كَذَا، وَمِنْ كَذَا، وَمِنْ كَذَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَسَلَاسِلِهَا وَأَغْلَالِهَا، وَمِنْ كَذَا، وَمِنْ كَذَا، قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ سَعْدٌ، فَلَمَّا صَلَّى قَالَ لَهُ سَعْدٌ، تَعَوَّذْتَ مِنْ شَرٍّ عَظِيمٍ، وَسَأَلْتَ نَعِيمًا عَظِيمًا، أَوْ قَالَ: طَوِيلًا، شُعْبَةُ شَكَّ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّهُ سَيَكُونُ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الدُّعَاءِ)، وَقَرَأَ ﴿ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ﴾ قَالَ شُعْبَةُ: لَا أَدْرِي قَوْلُهُ ﴿اادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً﴾ هَذَا مِنْ قَوْلِ سَعْدٍ أَوْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: قُلْ اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ.

1584. Abu Nadhr menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ziyad bin Mikhraq mengabarkan kepadaku, dia berkata, 'Aku mendengar Qais bin Abayah menceritakan dari budak Sa'd (Dan Muhammad bin Ja'far menceritakan

[1583] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hakam, yakni Ibnu Utaibah. Silakan lihat hadits no. 1532.

kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Mikhraq, dia berkata, "Aku mendengar Qais bin Abayah Al Qaisi menceritakan dari budak Sa'd bin Abi Waqqash) dari seorang putera Sa'd, bahwa putera Sa'd ini pernah melakukan shalat, lalu dalam doanya dia berucap, 'Ya Allah, aku memohon surga kepada-Mu dan aku memohon kepada-Mu kenikmatannya, keindahannya dan ini juga itu. Dan aku berlindung kepada-Mu dari neraka, rantai-rantainya, belenggu-belenggunya dan dari ini juga itu.'

Ketika itu Sa'd hanya diam. Ketika puteranya tersebut selesai shalat, Sa'dpun berkata kepadanya, 'Kamu memohon perlindungan dari kejahatan yang sangat besar dan memohon kenikmatan yang sangat besar pula.' -Atau Sa'd berkata, "Kamu berdoa dengan doa yang panjang." Syu'bah ragu-. Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Akan muncul suatu kaum yang berlebih-lebihan dalam berdoa.*' Lalu membaca firman Allah, *'Berdoalah kepada Allah dengan rasa tunduk dan takut, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.'* -Syu'bah berkata, "Aku tidak tahu pasti siapa yang membaca firman Allah, *'Berdoalah kepada Allah dengan rasa tunduk dan takut, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan'* ini, apakah Sa'd atau Rasulullah SAW-." Sa'd kembali berkata kepada puteranya, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu surga dan apa yang dapat mendekatkan kepada surga, baik perkataan maupun perbuatan. Dan, aku berlindung kepada-Mu dari neraka dan apa yang dapat mendekatkan kepada neraka, baik perkataan maupun perbuatan'."[1584]

١٥٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ مُصْعَبٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِهَؤُلاَءِ الْخَمْسِ، وَيُخْبِرُ بِهِنَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ).

1585. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah

[1584] Sanad hadits ini adalah *dha'if*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1483.

menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Mush'ab dari Sa'd bin Abi Waqqash, bahwa dia memerintahkan untuk memohon perlindungan dari lima perkara dan dia mengabarkan bahwa itu berasal dari Rasulullah SAW: "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil (kikir), aku berlindung kepada-Mu dari jiwa pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada kehidupan yang hina, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur.*"[1585]

١٥٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ الْعَلَاءِ بْنِ جَارِيَةَ عَنْ يُوسُفَ بْنِ الْحَكَمِ أَبِي الْحَجَّاجِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَهَانَ قُرَيْشًا أَهَانَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ).

1586. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Muhammad bin Abi Sufyan bin 'Ala bin Jariyah dari Yusuf bin Hakam Abi Hajjaj dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa menghina orang Quraisy maka Allah 'azza wa jalla akan menghinakannya*'."[1586]

١٥٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ مَرَّةً أُخْرَى حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ الْعَلَاءِ بْنِ جَارِيَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ يُرِدْ هَوَانَ قُرَيْشٍ أَهَانَهُ اللهُ).

[1585] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Tirmidzi dan Nasa`i, seperti yang termaktub dalam *Dzakhaa`ir Al Mawarits*, 2080, dan silakan lihat *Al Muntaqa*, 1042. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1621.

[1586] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah kami paparkan secara terperinci pada no. 1473.

1587. Pada kesempatan lain, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab dari Muhammad bin Abi Sufyan bin 'Ala bin Jariah dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya, Sa'd, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menginginkan kehinaan bagi kaum Quraisy maka Allah akan menghinakannya*'."[1587]

١٥٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَقُولُ: لَقَدْ رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ فِيهِ لاَخْتَصَيْنَا.

1588. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Musayyab, dia berkata, "Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqqash berkata, 'Rasulullah SAW melarang Utsman bin Mazh'un untuk melakukan *tabattul* (tidak menikah dan fokus beribadah). Sekiranya beliau mengizinkannya maka kami akan memotong buah zakar kami'."[1588]

١٥٨٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ).

1589. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Muhammad bin Sa'd bin Malik dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak hala*

[1587] Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Perkataan: "Shalih menceritakan kepadaku", dalam cetakan Al Kataniyah disebutkan, "Dari Shalih". Maksud perkataan: "Pada kesempatan lain, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Shalih bin Kaisan menceritakan kepadaku", bahwa pada kesempatan lain Abu Kamil meriwayatkan dari Ibrahim bin Sa'd dari Shalih. Bukan maksudnya bahwa Abu Kamil meriwayatkan dari Shalih secara langsung.

[1588] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1525.

bagi seorang muslim mendiamkan (memusuhi) saudaranya lebih dari tiga hari'."[1589]

١٥٩٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَلَفْتُ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى فَقَالَ أَصْحَابِي قَدْ قُلْتَ هُجْرًا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ قَرِيبًا، وَإِنِّي حَلَفْتُ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، ثَلاَثًا، ثُمَّ انْفُثْ عَنْ يَسَارِكَ ثَلاَثًا، وَتَعَوَّذْ، وَلاَ تَعُدْ).

1590. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bersumpah atas nama Lata dan Uzza. Maka kawan-kawanku berkata, 'Kamu telah mengatakan perkataan yang sangat buruk.' Setelah itu, aku menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Aku baru mengenal Islam. Aku telah bersumpah dengan nama Lata dan Uzza.' Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Ucapkanlah, 'Tidak ada tuhan selain Allah semata', tiga kali, lalu kamu meniup ke arah kiri tiga kali serta membaca ta'awudz* (a'uudzubillahi min asy-syaithaan ar-rajiim) *dan jangan kamu ulangi lagi'."*[1590]

١٥٩١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ وَعَفَّانُ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ مِنْ ثَرِيدٍ، فَأَكَلَ، فَفَضَلَ مِنْهُ فَضْلَةٌ، فَقَالَ: (يَدْخُلُ

[1589] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini termaktub dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 8:66. Al Haitsami, penulis kitab ini, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Thabrani. Para periwayat pada sanad Imam Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih*."

[1590] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1:330, secara ringkas dari jalur sanad Yahya bin Adam, juga diriwayatkan oleh Nasa'i, 2:140, dari jalur sanad Zuhair dari Abu Ishaq dan dari jalur sanad Yunus bin Abi Ishaq dari ayahnya. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1622.

مِنْ هَذَا الْفَجِّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَأْكُلُ هَذِهِ الْفَضْلَةَ)، قَالَ سَعْدٌ: وَقَدْ كُنْتُ تَرَكْتُ أَخِي عُمَيْرَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ يَتَهَيَّأُ لأَنْ يَأْتِيَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَمِعْتُ أَنْ يَكُونَ هُوَ، فَجَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ فَأَكَلَهَا.

1591. Abu Abdirrahman Mu`ammil bin Ismail dan Affan secara makna menceritakan kepada kami, kedua orang ini berkata, "Hammad menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, bahwa Nabi SAW diberi semangkok besar berisi daging dan sobekan roti. Beliau pun memakannya namun masih tersisa. Lalu beliau bersabda, '*Akan masuk dari jalan ini seseorang dari ahli surga dan dia akan memakan sisa makanan ini.*'

Sebelumnya, aku telah meninggalkan saudaraku, Umair bin Abi Waqqash –di rumah- untuk mempersiapkan –segala sesuatunya-, sebab Nabi SAW akan datang. Oleh karena itu, aku berharap dialah orang yang masuk itu. Tiba-tiba Abdullah bin Salam datang dan memakan sisa makanan tersebut."[1591]

١٥٩٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: فَمَرَرْتُ بِعُوَيْمِرِ بْنِ مَالِكٍ.

1592. Abdushshamad menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan riwayat yang semakna dengan riwayat di atas, namun dia berkata, "Aku lewat di depan Uwaimir bin Malik."[1592]

١٥٩٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو

[1591] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1458 dan silakan lihat hadits no. 1533.

[1592] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Akan tetapi perkataan: "Aku lewat di depan Uwaimir bin Malik", meragukan, sebab aku tidak pernah menemukan di dalam sumber manapun bahwa Umair bin Malik, saudara Sa'd, dipanggil juga dengan nama Uwaimar. Orang yang dikenal mempunyai nama Uwaimir bin Malik itu adalah Abu Darda`, menurut beberapa pendapat tentang nama Abu Darda`.

عَبْدِ اللهِ الْقَرَّاظُ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولاَنِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللَّهُمَّ بَارِكْ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي مَدِينَتِهِمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِهِمْ، وَبَارِكْ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ، اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ، وَإِنِّي عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَإِنَّ إِبْرَاهِيمَ سَأَلَكَ لأَهْلِ مَكَّةَ، وَإِنِّي أَسْأَلُكَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ كَمَا سَأَلَكَ إِبْرَاهِيمُ لأَهْلِ مَكَّةَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ، إِنَّ الْمَدِينَةَ مُشَبَّكَةٌ بِالْمَلاَئِكَةِ، عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلَكَانِ يَحْرُسَانِهَا، لاَ يَدْخُلُهَا الطَّاعُونُ وَلاَ الدَّجَّالُ، مَنْ أَرَادَهَا بِسُوءٍ أَذَابَهُ اللهُ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ).

1593. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah, yakni Ibnu Zaid, menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Al Qarrazh menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Sa'd bin Malik dan Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW berucap, '*Ya Allah, berilah keberkahan kepada penduduk Madinah di kota Madinah mereka, berilah keberkahan pada sha' mereka dan berilah keberkahan pada mud mereka. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba dan kekasih-Mu, sedangkan aku adalah hamba dan utusan-Mu. Sesungguhnya Ibrahim pernah memohon kepada-Mu untuk penduduk Mekah dan sekarang aku memohon kepada-Mu untuk penduduk Madinah seperti apa yang diminta Ibrahim kepada-Mu untuk penduduk Mekah dan seumpamanya. Sesungguhnya Madinah dipenuhi dengan malaikat. Setiap sudut Madinah terdapat dua malaikat yang bertugas menjaga Madinah. Tha'un dan Dajjal tidak akan masuk ke dalam kota Madinah. Barangsiapa yang ingin melakukan kejahatan kepada Madinah maka Allah akan melelehkannya sebagaimana garam yang meleleh di dalam air*'."[1593]

١٥٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنْ

[1593] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan sanad yang sama dalam *Musnad Abu Hurairah* no. 8355. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:390, dari jalur sanad Ubaidullah bin Musa dari Usamah. Silakan lihat hadits no. 1457, 1558, 1573 dan 1606.

مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَضْرِبُ بِإِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الأُخْرَى وَهُوَ يَقُولُ: «الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا، ثُمَّ نَقَصَ أُصْبُعَهُ فِي الثَّالِثَةِ».

1594. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya, Sa'd, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar menemui kami sambil memukulkan satu tangan beliau ke tangan yang lain dan bersabda, '*Satu bulan (jumlah hari dalam satu bulan) adalah seperti ini dan seperti ini.*' Kemudian beliau mengurangi satu jarinya pada tepukan (pukulan) ketiga."[1594]

١٥٩٥- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا، عَشْرٌ وَعَشْرٌ، وَتِسْعٌ مَرَّةً».

1595. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Ismail dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Satu bulan itu adalah seperti ini dan seperti ini. Sepuluh tambah sepuluh tambah sembilan.*"[1595]

١٥٩٦- حَدَّثَنَا الطَّالَقَانِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، يَعْنِي تِسْعًا وَعِشْرِينَ».

1596. Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Ismail dari Muhammad bin Sa'd dari

---

[1594] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:300, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Muhammad bin Bisyr, juga diriwayatkan oleh Nasa`i dan Ibnu Majjah, seperti yang termaktub dalam *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2086. Silakan lihat hadits no. 1885.

[1595] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Satu bulan itu adalah seperti ini dan seperti ini dan seperti ini. Yakni dua puluh sembilan*'."[1596]

١٥٩٧- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ قَوْمٌ يَأْكُلُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ كَمَا يَأْكُلُ الْبَقَرُ بِأَلْسِنَتِهَا).

1597. Suraij bin Nu'man menceritakan kepada kami, Abdul Aziz, yakni Ad-Darawardi, menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak akan terjadi hari kiamat hingga muncul suatu kaum yang makan dengan lidah mereka seperti seekor sapi yang makan dengan lidahnya*'."[1597]

١٥٩٨- حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَسَنٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُهَاجِرِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ، يَعْنِي ابْنَ حَفْصٍ، فَذَكَرَ قِصَّةً، قَالَ سَعْدٌ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (نِعْمَ الْمِيتَةُ أَنْ يَمُوتَ الرَّجُلُ دُونَ حَقِّهِ).

1598. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hasan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir dari Abu Bakar, yakni Ibnu Hafsh, lalu dia menyebutkan sebuah kisah. Sa'd berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kematian yang paling baik*

[1596] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ath-Thalaqani, yakni Ibrahim bin Ishaq bin Isa, Abu Ishaq, seorang yang *tsiqah* lagi *tsabat*. Thalaqan sendiri adalah nama sebuah tempat. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[1597] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena terputus. Zaid bin Aslam Al 'Adawi adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu ulama fikih dan ilmu lainnya. Dia juga seorang ahli tafsir Al-Qur'an, akan tetapi dia tidak pernah mendengar langsung dari Sa'd, seperti yang ditegaskan oleh Abu Zur'ah dan lainnya. Silakan lihat *Al Marasil*, 23, dan *At-Tahdzib*. Zaid bin Aslam meninggal dunia pada tahun 136 H. Hadits ini termaktub dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 8:116 dan Al Haitsami, penulis kitab ini, berkata, "Para periwayat hadits ini adalah para periwayat hadits *shahih*, sayangnya Zaid bin Aslam tidak pernah mendengar langsung dari Sa'd."

itu adalah tewasnya seseorang karena mempertahankan haknya."[1598]

١٥٩٩- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ، عَنْ عَمِّهِ جَرِيرٍ، يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: (لَا)، قُلْتُ: فَثُلُثَيْهِ؟ قَالَ: (لَا)، قُلْتُ: فَنِصْفَهُ؟ قَالَ: (لَا)، قُلْتُ: فَالثُّلُثُ؟ قَالَ: (الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ، أَحَدُكُمْ يَدَعُ أَهْلَهُ بِخَيْرٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَدَعَهُمْ عَالَةً عَلَى أَيْدِي النَّاسِ).

1599. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir, yakni Ibnu Hazim, menceritakan kepada kami dari pamannya Jarir, yakni Ibnu Zaid, dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash dari ayahnya, Sa'd, dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW bolehkan aku berwasiat atas seluruh hartaku?' Beliau bersabda, '*Tidak boleh.*' Aku berkata, 'Dua pertiganya?' Beliau bersabda, '*Tidak boleh.*' Aku berkata, 'Setengahnya?' Beliau bersabda, *Tidak boleh.*' Aku berkata, 'Sepertiganya?' Beliau bersabda, '*(Sepertiga) boleh, sepertiga itu sudah besar. Salah seorang di antara kalian meninggalkan keluarganya dalam kebaikan lebih baik daripada meninggalkan mereka sebagai beban di*

[1598] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena terputus. Abu Bakar bin Hafsh bin Umar bin Sa'd bin Abi Waqqash adalah orang Madinah. Dia lebih dikenal dengan gelarnya. Ada yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Abdullah. Dia periwayat yang *tsiqah* dan diakui sebagai ahli ilmu, akan tetapi dia tidak pernah bertemu dengan Sa'd. Oleh karena itu riwayatnya dari Sa'd adalah *mursal*, seperti yang dicantumkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam *Al Marasil*, 92, dari ayahnya. Kisah yang dimaksud Imam Ahmad dalam riwayat ini tidak kutemukan di tempat lain. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 6:244, dan Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini dan menyebutkan di dalamnya sebuah kisah. Begitu pula Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al Kabir*. Para periwayat dalam sanad Imam Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih*, sayangnya Abu Bakar bin Hafsh tidak pernah mendengar langsung dari Sa'd." Setelah menyebutkan hadits ini, Al Haitsami menyebutkan hadits lain dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka dia syahid'.*" Lalu Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir* dan diriwayatkan juga oleh Al Bazzar. Sanad Thabrani adalah bagus."

tangan orang lain'."[1599]

١٦٠٠ - حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ خَلَّفَ عَلِيًّا، فَقَالَ لَهُ: أَتُخَلِّفُنِي؟ قَالَ لَهُ: (أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى؟ إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي).

1600. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Abdullah, yakni Ibnu Habib bin Abi Tsabit, menceritakan kepada kami dari Hamzah bin Abdullah dari ayahnya dari Sa'd, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW keluar menuju perang Tabuk, beliau meninggalkan Ali (di Madinah). Ali pun berkata kepada beliau, 'Engkau benar-benar ingin meninggalkan aku?' Rasulullah bersabda, '*Apakah kamu tidak senang jika kamu menjadi wakilku seperti Harun yang menjadi wakil Musa? Hanya bedanya tidak ada nabi setelah aku'.*"[1600]

[1599] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Jarir bin Zaid bin Abdullah Al-Azdi adalah orang yang *tsiqah* dan Imam Bukhari mencantumkan haditsnya dalam *shahih*nya. Imam Bukhari juga mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/211-212. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1546.

[1600] Sanad hadits ini adalah hasan, insya Allah. Abdullah bin Habib bin Abi Tsabit adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan ulama lainnya mengatakan bahwa dia adalah periwayat yang *tsiqah*. Tentang Hamzah bin Abdullah Al Qurasyi, Imam Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/45, dan tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam *Ats-Tsiqqaat*. Sedangkan Abu Hatim berpendapat bahwa Hamzah bin Abdullah yang termaktub dalam sanad hadits ini adalah orang yang *majhuul* (tidak dikenal) dan bukan Al Qurasyi, sepertinya Abu Hatim tidak mengenalnya. Akan tetapi pendapat Imam Bukhari dan Ibnu Hibban lebih kuat. Apalagi Imam Bukhari menyebutkan hadits ini dalam biografi Al Qurasyi dari Abu Ahmad Az-Zubairi dengan sanad ini. Ayah Hamzah, Abdullah Al Qurasyi, biografinya termaktub dalam *At-Tahdzib* dan tidak disebutkan adanya satu komentarpun yang menganggapnya cacat atau menganggapnya *adil*. Sepertinya Al Hafizh Ibnu Hajar, penulis *At-Tahdzib*, mengikuti pendapat Abu Hatim yang mengatakan bahwa dia bukanlah Al Qurasyi. Terlepas dari itu semua, Hamzah bin Abdullah adalah seorang tabi'in, oleh karena itu, sepantasnya dia diterima sampai ada dasar yang melemahkannya. Hadits ini telah disinggung oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib*, 5:183, dan, 6:96, dan oleh Nasa'i dalam *Khashaa'ish 'Ali*. Hadits ini telah disebutkan beberapa kali dengan sanad-sanad yang *shahih*. Terakhir disebutkan pada no. 1583.

١٦٠١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ: أَنَّ سَعْدًا قَالَ فِي مَرَضِهِ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَالْحَدُوا لِي لَحْدًا، وَاصْنَعُوا مِثْلَ مَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1601. Abu Sa'id budak Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ismail bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amir bin Sa'd, bahwa Sa'd berkata di saat sakitnya, "Apabila aku meninggal dunia maka buatkan aku liang lahad dan lakukanlah seperti yang pernah dilakukan pada Rasulullah SAW."[1601]

١٦٠٢- حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدٍ قَالَ: الْحَدُوا لِي لَحْدًا وَانْصِبُوا عَلَيَّ نَصْبًا، كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1602. Manshur bin Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Muhammad dari Amir bin Sa'd dari Sa'd, dia berkata, "Buatkan aku liang lahat dan tancapkan pohon kecil (tanda) di atasku seperti yang pernah dilakukan pada Rasulullah SAW."[1602]

١٦٠٣- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: طُفْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمِنَّا مَنْ طَافَ سَبْعًا، وَمِنَّا مَنْ طَافَ ثَمَانِيًا، وَمِنَّا مَنْ طَافَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ حَرَجَ).

1603. Suraij bin Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Syihab

[1601] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1489.
[1602] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

menceritakan kepada kami dari Hajjaj dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Sa'd bin Malik, dia berkata, "Kami melakukan thawaf bersama Rasulullah SAW. Di antara kami ada yang melakukan thawaf sebanyak tujuh putaran, ada juga yang melakukan thawaf sebanyak delapan putaran dan ada juga yang lebih dari itu. Maka Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak apa-apa'*."[1603]

١٦٠٤- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مَنْ هَارُونَ، أَنَّ أَبَا حَازِمٍ حَدَّثَهُ عَنِ ابْنٍ لِسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: (إِنَّ الإِيمَانَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ، فَطُوبَى يَوْمَئِذٍ لِلْغُرَبَاءِ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ، وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي الْقَاسِمِ بِيَدِهِ، لَيَأْرِزَنَّ الإِيمَانُ بَيْنَ هَذَيْنِ الْمَسْجِدَيْنِ كَمَا تَأْرِزُ الْحَيَّةُ فِي جُحْرِهَا.

1604. Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, Abu Shakhr mengabarkan kepadaku, (Abu Abdirrahman Abdullah bin Ahmad berkata, "Dan aku mendengar dari Harun bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya) dari seorang putera Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, 'Aku mendengar ayahku berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya iman (Islam) muncul sebagai sesuatu yang asing dan ia akan kembali seperti saat kemunculannya itu. Pada saat itu, beruntunglah orang-orang yang manusia merasa asing terhadapnya, ketika manusia itu sudah sesat.*

[1603] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Abu Syihab, yakni Al Hanath Abdu Rabbih bin Nafi'. Hajjaj, yakni Ibnu Arthah. Mujahid, yakni Ibnu Jabar, seorang tabi'in yang terkenal. Abu Hatim dan Abu Zur'ah memastikan bahwa Mujahid tidak pernah mendengar langsung dari Sa'd, walaupun dia hidup sezaman dengan Sa'd. Dia lahir pada tahun 21 H pada masa kekhalifahan Umar bin Khaththab dan ketika Sa'd meninggal dunia, usia Mujahid sekitar 35 tahun. Dalam ilmu hadits, tidak salah jika seseorang yang *tsiqah* berkata bahwa dia mendengar dari periwayat yang hidup sezaman dengannya, padahal dia tidak pernah mendengar langsung dari periwayat tersebut. Hadits ini juga termaktub dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 3:246, lalu Al Haitsami, penulis kitab ini, berkata, "Diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Dalam sanadnya ada Hajjaj bin Arthah. Hadits yang diriwayatkan Hajjaj adalah hasan."

Demi Dzat yang jiwa Abu Qasim di tangan-Nya, iman akan berkumpul di antara dua masjid ini seperti berkumpulnya ular di dalam sarangnya'."[1604]

١٦٠٥- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْقَرَّاظِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ، إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ).

1605. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abdurrahman, yakni Ibnu Abi Zinad, mengabarkan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari Abu Abdillah Al Qarrazh dari Sa'd bin Abi Waqqash, bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat di masjidku ini lebih baik dari seribu shalat (rakaat) di masjid yang lain, kecuali Masjidil Haram.*"[1605]

[1604] Sanad hadits ini adalah *shahih*, walaupun tidak diterangkan siapa putera Sa'd bin Abi Waqqash ini, sebab anak-anaknya adalah orang-orang yang terkenal *tsiqah*. Abu Hazim Salamah bin Dinar adalah orang yang *tsiqah*, *tsabat*, termasuk salah seorang tabi'in junior dan orang-orang yang sezaman dengannya tidak ada yang dapat menandinginya. Oleh karena itu, tidak mungkin dia meriwayatkan hadits dari orang yang tidak dikenal. Abu Shakhr, yakni Humaid bin Ziyad Al Kharrath, orang Madinah yang tinggal di Mesir ini adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Daruquthni dan Ibnu Hibban. Imam Ahmad dan Ibnu Ma'in berkata, "Tidak ada kecacatan pada dirinya." Imam Bukhari juga mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/348, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Perkataan Abdullah bin Ahmad: "Dan aku mendengar dari Harun, bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya", bukan berarti bahwa Harun mendengar dari Abu Hazim, akan tetapi maksudnya bahwa Harun meriwayatkan dari Abdullah bin Wahb dari Abu Hazim bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya, yakni kepada Abu Shakhr. Hadits ini juga terkenal sebagai riwayat Abu Hurairah dan lainnya. Silakan lihat *Al Jami' Ash-Shaghir*, 1951 dan 1958. Ibnu Atsir menjelaskan hadits ini, dia berkata, "Maksudnya, pada mulanya iman (Islam) seperti orang asing yang sendirian dan tidak punya sanak saudara, karena pada saat itu jumlah kaum muslimin sangat sedikit. Lalu imam (Islam) akan kembali seperti itu, yakni pada akhir zaman nanti kaum muslimin akan sedikit, hingga menjadi seperti orang asing." Maksud dua masjid, yakni Mekah dan Madinah.

[1605] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga termaktub dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 4:5, dan Al Haitsami, penulis kitab ini, juga dinisbatkannya kepada

١٦٠٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ أَنْبَأَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْ الْمَدِينَةِ كَمَا حَرَّمَ. إِبْرَاهِيمُ حَرَمَهُ لاَ يُقْطَعُ عِضَاهُهَا، وَلاَ يُقْتَلُ صَيْدُهَا، وَلاَ يَخْرُجُ مِنْهَا أَحَدٌ رَغْبَةً عَنْهَا إِلاَّ أَبْدَلَهَا اللهُ خَيْرًا مِنْهُ، وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ، وَلاَ يُرِيدُهُمْ أَحَدٌ بِسُوءٍ إِلاَّ أَذَابَهُ اللهُ ذَوْبَ الرَّصَاصِ فِي النَّارِ. أَوْ ذَوْبَ الْمِلْحِ فِي الْمَاءِ.

1606. Affan menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim mengabarkan kepada kami, Amir bin Sa'd menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku haramkan (aku sucikan) antara dua sisi Madinah, sebagaimana Ibrahim mengharamkan (menyucikan) tanah haramnya (Mekah). Pohon besar dan berduri yang tumbuh di antara dua sisi Madinah tidak boleh dipotong dan hewan buruan yang berada di antara dua sisi Madinah tidak boleh diburu (dibunuh). Tidak ada seorangpun keluar dari Madinah karena membencinya kecuali Allah akan mengantikan dengan orang yang lebih baik darinya. Madinah adalah kota yang paling baik bagi mereka, andai saja mereka mengetahui. Tidak ada seorang pun yang ingin melakukan kejahatan terhadap penduduknya kecuali Allah akan melelehkannya seperti timah di dalam api atau garam di dalam air*'."[1606]

١٦٠٧- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

Abu Ya'la dan Al Bazzar. Akan tetapi dia menganggap hadits ini *dha'if* dengan adanya Ibnu Abi Zinad. Menurut kami, Ibnu Abi Ziyad adalah orang yang *tsiqah*, seperti yang telah kami katakan dalam pemaparan hadits no. 446 dan no. 1418. Lafazh hadits ini juga *shahih*, baik dari Ibnu Umar, Ibnu Zubair, Jabir maupun Abu Hurairah. Silakan lihat *At-Targhiib Wa At-Tarhiib*, 2:135-136.

[1606] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Silakan lihat hadits no. 1573 dan 1593.

أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: فَقَالَ: (الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلاَؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ).

1607. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Sa'd menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah SAW, 'Siapakah yang mendapatkan cobaan paling berat?' Mereka menjawab, '*Para nabi, kemudian orang yang seperti mereka dan orang yang sepertinya. Seseorang akan mendapat ujian sesuai kadar agamanya. Apabila agamanya kuat maka akan berat pula ujiannya. Apabila agamanya lemah maka dia akan mendapat ujian sesuai kadar agamanya tersebut. Ujian tidak akan lepas pada seorang hamba, sehinnggga Allah membiarkannya berjalan di muka bumi dan tidak ada dosa pada dirinya*'."[1607]

١٦٠٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ مِسْمَارٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُ، وَخَلَّفَهُ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَتُخَلِّفُنِي مَعَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ؟ قَالَ: (يَا عَلِيُّ، أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، إِلاَّ أَنَّهُ لاَ نُبُوَّةَ بَعْدِي؟) وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ يَوْمَ خَيْبَرَ: (لأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ)، فَتَطَاوَلْنَا لَهَا، فَقَالَ: (ادْعُوا لِي عَلِيًّا)، فَأُتِيَ بِهِ أَرْمَدَ، فَبَصَقَ فِي عَيْنِهِ، وَدَفَعَ الرَّايَةَ إِلَيْهِ، فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ وَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ﴾ دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ

[1607] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1555.

وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَقَالَ: (اللَّهُمَّ هَؤُلاَءِ أَهْلِي).

1608. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Bukair bin Mismar dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda kepada Ali, saat beliau tidak memasukkannya dalam daftar prajurit dalam salah satu peperangan. Lalu Ali berkata, 'Apakah engkau benar-benar meninggalkanku bersama kaum perempuan dan anak-anak?' Beliau menjawab, '*Apakah kamu tidak senang jika kamu menjadi wakilku seperti Harun yang menjadi wakil Musa, hanya bedanya tidak ada kenabian setelah aku?*' Aku juga pernah mendengar beliau bersabda pada saat perang Khaibar, '*Sungguh aku akan memberikan bendera kepada seseorang yang mencintai Allah juga Rasul-Nya dan Allah juga Rasul-Nya mencintainya.*' Kami semua berharap mendapatkan bendera itu.

Tiba-tiba beliau bersabda, '*Panggilkan Ali!*' Ali yang sedang sakit mata itu pun dibawa ke hadapan beliau, lalu dalam keadaan sakit mata, beliau meludahi mata Ali dan memberikan bendera kepadanya. Allah pun memberikan kemenangan kepadanya.

Ketika turun ayat, "*Kami memanggil anak-anak kami dan anak-anak kalian*", Rasulullah SAW memanggil Ali, Fatimah, Hasan dan Husain, lalu berucap, '*Ya Allah, mereka adalah keluargaku*'."[1608]

١٦٠٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ

[1608] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hatim bin Ismail Al Madani adalah orang yang *tsiqah*, terpercaya dan banyak meriwayatkan hadits. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 2:236-237 dan Tirmidzi, 4:329-330, keduanya dari Qutaibah dengan sanadnya. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah *hasan, gharib* dan *shahih* dari sanad ini." Di bagian awal kedua riwayat di atas disebutkan bahwa Mu'awiyah berkata kepada Sa'd, "Kenapa kamu tidak mau menghina Abu Turab (Ali bin Abi Thalib)?" Sa'd menjawab, "Aku selalu ingat dengan tiga hal yang pernah diucapkan Rasulullah SAW kepada Ali. Oleh karena itu aku tidak akan pernah menghinanya. Aku mendapatkan salah satu dari tiga hal itu lebih aku sukai daripada mendapatkan unta-unta merah." Silakan lihat hadits no. 1600. Tambahan ini diriwayatkan juga oleh Al Hakim dengan lafazh berbeda namun makna serupa, 3:108-109, dari jalur sanad Abdullah bin Ahmad dari ayahnya dari Abu Bakar Al Hanafi dari Bakar bin Mismar, tetapi tidak termaktub dalam *Al Musnad*.

عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ عِنْدَ فِتْنَةِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتْنَةٌ، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنْ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ خَيْرٌ مِنْ الْمَاشِي، وَالْمَاشِي خَيْرٌ مِنْ السَّاعِي)، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ دَخَلَ عَلَيَّ بَيْتِي فَبَسَطَ يَدَهُ إِلَيَّ لِيَقْتُلَنِي؟ قَالَ: (كُنْ كَابْنِ آدَمَ).

1609. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari 'Ayyasy bin Abbas dari Bukair bin Abdullah dari Busr bin Sa'id, bahwa Sa'd bin Abi Waqqash berkata ketika Utsman bin Affan terbunuh, "Aku bersaksi bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Sesungguhnya akan terjadi suatu fitnah. Orang yang duduk pada saat itu lebih baik daripada orang yang berdiri, orang yang berdiri lebih baik daripada orang yang berjalan dan orang yang berjalan lebih baik daripada orang yang berlari.'* Lalu Sa'd bertanya kepada beliau, 'Apa saran engkau, jika ada seseorang masuk ke rumahku dan mengulurkan tangannya untuk membunuhku?' Rasulullah SAW bersabda, '*Jadilah kamu seperti putera Adam!*'"[1609]

١٦١٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ حَدَّثَنِي أَبُو سُهَيْلٍ نَافِعُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ: (هَذَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَجْوَدُ قُرَيْشٍ كَفًّا وَأَوْصَلُهَا).

1610. Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thal<u>h</u>ah At-Taimi, salah seorang penduduk Madinah, menceritakan kepadaku, Abu Suhail Nafi' bin Malik menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Musayyab dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada Abbas, *'Inilah Abbas bin Abdul Muththalib, orang Quraisy yang paling dermawan dan yang paling menjaga*

[1609] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no 1446.

silaturrahim."[1610]

١٦١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَيَعْلَى قَالاَ حَدَّثَنَا مُوسَى، يَعْنِي الْجُهَنِيَّ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، عَلِّمْنِي كَلاَمًا أَقُولُهُ؟ قَالَ: (قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ)، قَالَ: هَؤُلاَءِ لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَمَا لِي؟ قَالَ: (قُلْ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي)، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: قَالَ مُوسَى: أَمَّا (عَافِنِي) فَأَنَا أَتَوَهَّمُ، وَمَا أَدْرِي!

1611. Abdullah bin Numair dan Ya'la menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Musa, yakni Al Juhani, menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, 'Seorang badui datang menemui Rasulullah SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Nabi Allah, ajarkan kepadaku suatu bacaan yang –bagus- aku baca?' Rasulullah bersabda, '*Bacalah, 'Tidak ada tuhan selain Allah, hanya Dia dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, maha suci Allah Tuhan semesta alam, tidak ada daya dan*

[1610] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Muhammad bin Thalhah At-Taimi, yakni Muhammad bin Thalhah bin Abdurrahman bin Thalhah bin Abdullah bin Usman bin Ubaidillah, biasa dipanggil dengan Ibnu Thawil. Kakeknya, Utsman bin Ubaidillah, adalah saudara kandung Thalhah bin Abdullah. Ibnu Hibban menyebut Muhammad bin Thalhah ini dalam *Ats-Tsiqqaat*. Imam Bukhari menulis biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/120, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, 4:328-329, secara panjang lebar dan juga secara ringkas, dari Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri dan dari Ahmad bin Shalih Al Mishri, keduanya dari Muhammad bin Thalhah. Al Hakim menganggap *shahih* hadits ini dan pendapatnya itu disetujui oleh Adz-Dzahabi. Hadits ini juga termaktub dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 9:268, dan Al Haitsami, penulis kitab ini, menisbatkannya kepada Imam Ahmad, Abu Ya'la, Al Bazzar dan Thabrani dalam *Al Mu'jam Al Kabir*. Lalu Thabrani berkata, "Di dalam sanad hadits ini ada Muhammad bin Thalhah. Tidak hanya satu orang yang mengatakan bahwa dia adalah orang yang *tsiqah*. Sementara para periwayat dalam sanad Imam Ahmad dan Abu Ya'la adalah para periwayat hadits *shahih*."

tidak ada upaya kecuali dengan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.'' Orang badui itu berkata, 'Semua itu untuk Tuhanku, lalu apa untukku?' Beliau bersabda, '*Bacalah, 'Ya Allah, ampunilah aku, berilah rahmat kepadaku, berilah petunjuk kepadaku dan berilah rejeki kepadaku.*'' Ibnu Numair berkata, 'Musa berkata, 'Adapun kalimat: '*afini*' (berilah ampunan kepadaku), aku hanya menyangka dan tidak tahu pasti'."[1611]

١٦١٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُوسَى عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟) قَالَ: فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: يَا نَبِيَّ اللهِ، كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: (يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ)

1612. Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika kami duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau bersabda, '*Apakah salah seorang di antara kalian tidak mampu melakukan seribu kebaikan setiap hari?*' Salah seorang dari para hadirin bertanya, 'Wahai Nabi Allah, bagaimana mungkin salah seorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan (setiap hari)?' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Dia membaca seratus –kali- tasbih maka akan ditulis untuknya seribu kebaikan atau dihapuskan darinya seribu kesalahan*'."[1612]

١٦١٣- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا مُوسَى عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: (أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟) فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ

[1611] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1561.
[1612] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1563.

يَكْسِبُ أَحَدُنَا يَا رَسُولَ اللهِ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: (يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ).

1613. Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Musa menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Ketika kami duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba beliau bersabda, '*Apakah salah seorang di antara kalian tidak mampu melakukan seribu kebaikan setiap hari?*' Salah seorang dari para hadirin bertanya, 'Bagaimana mungkin salah seorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan setiap hari wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW pun bersabda, '*Dia membaca seratus –kali- tasbih maka akan ditulis untuknya seribu kebaikan atau dihapuskan darinya seribu kesalahan*'."[1613]

١٦١٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أُنْزِلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ آيَاتٍ، يَوْمَ بَدْرٍ أَصَبْتُ سَيْفًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَفِّلْنِيهِ، فَقَالَ: (ضَعْهُ)، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَفِّلْنِيهِ، فَقَالَ: (ضَعْهُ)، ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ نَفِّلْنِيهِ، أُجْعَلْ كَمَنْ لاَ غَنَاءَ لَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ضَعْهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ)، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَنْفَالِ قُلْ الأَنْفَالُ للهِ وَالرَّسُولِ﴾، قَالَ: وَصَنَعَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ طَعَامًا، فَدَعَانَا، فَشَرِبْنَا الْخَمْرَ حَتَّى انْتَشَيْنَا، قَالَ: فَتَفَاخَرَتْ الأَنْصَارُ وَقُرَيْشٌ، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: نَحْنُ أَفْضَلُ مِنْكُمْ، وَقَالَتْ قُرَيْشٌ: نَحْنُ أَفْضَلُ مِنْكُمْ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ لَحْيَيْ جَزُورٍ فَضَرَبَ بِهِ أَنْفَ سَعْدٍ، فَفَزَرَهُ، قَالَ: فَكَانَ أَنْفُ سَعْدٍ مَفْزُورًا، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالأَنْصَابُ

[1613] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

وَالأَزْلاَمُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾، قَالَ: وَقَالَتْ أُمُّ سَعْدٍ: أَلَيْسَ اللهُ قَدْ أَمَرَهُمْ بِالْبِرِّ؟ فَوَاللهِ لاَ أَطْعَمُ طَعَامًا وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى أَمُوتَ أَوْ تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ! قَالَ: فَكَانُوا إِذَا أَرَادُوا أَنْ يُطْعِمُوهَا شَجَرُوا فَاهَا بِعَصًا ثُمَّ أَوْجَرُوهَا، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا﴾ قَالَ: وَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَعْدٍ وَهُوَ مَرِيضٌ يَعُودُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُوصِي بِمَالِي كُلِّهِ؟ قَالَ: (لاَ)، قَالَ فَبِثُلُثَيْهِ؟ فَقَالَ: (لاَ) قَالَ: فَبِثُلُثِهِ؟ قَالَ: فَسَكَتَ.

1614. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak dari Mush'ab bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Telah turun kepadaku empat ayat."

Pada perang Badar, aku mendapat sebuah pedang, lalu aku menemui Nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berikan pedang itu kepadaku.' Rasulullah SAW bersabda, '*Letakkanlah pedang itu.*' Kemudian Sa'd berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berikan pedang itu kepadaku.' Rasulullah SAW bersabda, '*Letakkan pedang itu.*' Sa'd kembali berdiri dan berkata, 'Wahai Rasulullah, berikan pedang itu kepadaku. Aku pantas dianggap seperti orang yang sangat membutuhkan pedang, bukan?!' Rasulullah SAW bersabda, '*Letakkan pedang itu di tempat kamu mengambilnya.*' Maka turunlah firman Allah SWT, '*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul.*'

Seorang laki-laki kaum Anshar pernah membuat sebuah makanan, lalu dia mengundang kami. Kami juga minum khamer hingga sedikit mabuk. Saat itulah kaum Anshar dan kaum Quraisy saling membanggakan diri. Kaum Anshar berkata, 'Kami lebih baik dari kalian.' Kaum Quraisy membalas, 'Kamilah yang lebih baik dari kalian.' Tiba-tiba seorang laki-laki dari kaum Anshar mengambil tulang rahang unta dan memukulkannya ke hidung Sa'd, hingga hidung Sa'd patah. Sejak itulah hidung Sa'd patah. Maka turunlah firman Allah SWT, '*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi,*

(berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.'

Ibu Sa'd pernah berkata, 'Bukankah Allah memerintahkan mereka (manusia) untuk berbakti kepada orang tua? Demi Allah, aku tidak akan makan makanan dan tidak akan minum minuman sampai aku mati atau kamu mengingkari Muhammad!' Apabila mereka (anggota keluarga) ingin memberi makan kepadanya maka mereka menahan mulutnya dengan kayu, lalu makanan itu dimasukkan. Maka turunlah firman Allah SWT, '*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya.'*

Rasulullah SAW pernah menjenguk Sa'd pada saat dia jatuh sakit. Ketika itu Sa'd berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkan aku berwasiat atas seluruh hartaku? Beliau bersabda, '*Tidak boleh.*' Sa'd berkata, 'Dua pertiga?' Beliau bersabda, '*Tidak boleh.*' Sa'd berkata, 'Sepertiga?' Kali ini beliau hanya diam."[1614]

١٦١٥- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الْحَضْرَمِيِّ بْنِ لاَحِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا كَانَ الطَّاعُونُ بِأَرْضٍ فَلاَ تَهْبِطُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَفِرُّوا مِنْهُ».

1615. Suwaid bin Amr Al Kalbi menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Al Hadhrami bin Lahiq dari Sa'id bin Musayyab dari Sa'd bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila penyakit lepra ada di suatu daerah maka janganlah kalian singgah (masuk) ke daerah tersebut dan apabila penyakit lepra itu ada di daerah yang kalian berada di sana maka janganlah kalian lari (keluar) dari daerah tersebut.*"[1615]

[1614] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1567.

[1615] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1554 dan silakan lihat hadits no. 1577.

١٦١٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ أُحُدٍ: «ارْمِهْ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي».

1616. Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Khalid dari Ikrimah dari Sa'd bin Malik, bahwa Rasulullah bersabda di saat terjadi perang Uhud, "*Lepaskan anak panahmu, ayah dan ibuku sebagai tebusanmu*!"[1616]

١٦١٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ الْبَهْرَانِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: وَكَانَ يَتَوَضَّأُ بِالزَّاوِيَةِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْبَرَازِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، فَتَعَجَّبْنَا وَقُلْنَا: مَا هَذَا؟ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

1617. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Arthah mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Ubaid Al Bahrani dari Muhammad bin Sa'd, Ubaid Al Bahrani berkata, "Muhammad bin Sa'd sering berwudhu di sudut sebuah tempat. Suatu hari, dia keluar dari buang hajat. Lalu dia berwudhu dan menyapu kedua *khuf*nya. Kami pun heran dan bertanya, 'Apa apa?' Dia menjawab, 'Ayahku (Sa'd) pernah menceritakan kepadaku bahwa dia pernah melihat Rasulullah SAW melakukan seperti apa yang aku lakukan'."[1617]

[1616] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Abdul Wahab Ats-Tsaqafi, yakni Abdul Wahab bin Abdul Majid, seorang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu guru Imam Syafi'i juga Imam Ahmad. Khalid, yakni Al Hadza`. Ikrimah, yakni budak Ibnu Abbas. Dalam *Al Marasil*, 58, Ibnu Abi Hatim berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, 'Ikrimah tidak pernah mendengar dari Sa'd bin Abi Waqqash.'" Menurutku, perkataan ini tidak benar, sebab selama satu tahun, Ikrimah hidup sezaman dengan Sa'd bin Abi Waqqash. Kami telah menjelaskan pada pemaparan hadits no. 723, bahwa Ikrimah telah berjumpa dengan Ali dan kami menganggap *shahih* riwayatnya dari Ali, maka tentu lebih layak lagi menganggap *shahih* riwayatnya dari Sa'd. Yang menjadi acun pada *shahih*nya suatu riwayat adalah *ketsiqahan* dan hidup sezamannya antara seorang periwayat dengan periwayat lain. Silakan lihat juga hadits no. 1562.

[1617] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Yahya bin Ubaid Al Bahrani adalah orang yang

١٦١٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَوَّلُ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، لَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا لَنَا طَعَامٌ نَأْكُلُهُ إِلاَّ وَرَقَ الْحُبْلَةِ وَهَذَا السَّمُرَ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ، مَالَهُ خِلْطٌ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ يُعَزِّرُونِي عَلَى الدِّينِ، لَقَدْ خِبْتُ إِذَنْ وَضَلَّ عَمَلِي!!

1618. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Qais, dia berkata, "Aku mendengar Sa'd bin Malik berkata, 'Demi Allah, aku adalah orang Arab yang pertama kali melepaskan anak panah dalam perang di jalan Allah. Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW dan tidak ada sedikit makanan pun yang bisa kami makan kecuali daun sejenis pohon *akasia* dan daun pohon *Samur*. Bahkan ada di antara kami yang buang air besar seperti kotoran kambing, tidak menggumpal (layaknya kotoran manusia). Bani Asad telah menyebabkan diriku tidak maksimal dalam (mengamalkan ajaran) Islam. Sungguh aku telah merugi dan langkahku sesat!!'"[1618]

١٦١٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا أَبُو مَعْشَرٍ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ.

1619. Yazid menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar mengabarkan kepada kami dari Musa bin Uqbah dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, dia (Sa'd) berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengucapkan salam ke sebelah kanan dan ke sebelah kiri."[1619]

---

tsiqah. Silakan lihat hadits no. 1452 dan 1459. Al Bahrani adalah nisbat kepada kabilah Bahran, salah satu dari kabilah Qudha'ah.

[1618] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1566. Dalam cetakan Al Halabi dan cetakan Bombay termaktub, "Ismail bin Qais", ini salah. Kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Ismail adalah Ibnu Abi Khalid dan Qais adalah Ibnu Abi Hazim.

[1619] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena Abu Ma'syar Najih bin Abdurrahman As-

١٦٢٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْخَنْدَقِ وَرَجُلٌ يَتَتَرَّسُ جَعَلَ يَقُولُ بِالتُّرْسِ هَكَذَا، فَوَضَعَهُ فَوْقَ أَنْفِهِ، ثُمَّ يَقُولُ هَكَذَا، يُسَفِّلُهُ بَعْدُ، قَالَ: فَأَهْوَيْتُ إِلَى كِنَانَتِي فَأَخْرَجْتُ مِنْهَا سَهْمًا مُدَمًّا، فَوَضَعْتُهُ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ، فَلَمَّا قَالَ هَكَذَا، يُسَفِّلُ التُّرْسَ، رَمَيْتُ، فَمَا نَسِيتُ وَقْعَ الْقِدْحِ عَلَى كَذَا وَكَذَا مِنْ التُّرْسِ، قَالَ: وَسَقَطَ فَقَالَ بِرِجْلِهِ! فَضَحِكَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحْسِبُهُ قَالَ: حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، قَالَ: قُلْتُ: لِمَ؟ قَالَ: لِفِعْلِ الرَّجُلِ.

1620. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Muhammad bin Aswad dari Amir bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Sa'd bin Abi Waqqash dalam perang khandaq, seorang laki-laki (musuh) yang memegang tameng berkata seperti ini sambil meletakkan tamengnya di atas hidung. Kemudian dia berkata lagi seperti ini sambil menurunkan tamengnya.

Akupun segera mengambil anak panah di tempat anak panahku dan mengeluarkan sebuah anak panah yang sudah berlumuran darah, lalu aku letakkan di busur. Ketika dia kembali berkata seperti ini sambil menurunkan tamengnya, aku segera melempaskan anak panahku dari busurnya. Aku tidak lupa ketika anak panah itu mengenai bagian ini dan itu dari tameng, lalu laki-laki tersebut roboh. Ketika Sa'd berkata roboh, dia mencontohkan dengan kakinya (maksudnya, Sa'd pun menjatuhkan diri). Nabi pun tertawa, sampai terlihat gigi geraham beliau."

Rauh bertanya kepada Ibnu 'Aun, "Kenapa beliau tertawa?" 'Aun menjawab, "Karena melihat perbuatan Sa'd itu."[1620]

Sanadi adalah orang yang *dha'if*, seperti yang kami katakan dalam pemaparan hadits no. 545. Hadits ini telah disebutkan secara panjang lebar dengan sanad yang *dha'if* pada hadits no. 1564, namun juga telah disebutkan dengan sanad yang *shahih* pada hadits no. 1484.

1620 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Muhammad bin Muhammad bin Aswad Az-Zuhri, yakni dari Bani Zahrah. Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib*, 9:431, mencantumkan biografinya, namun dia tidak memberikan penilaian apapun. Sementara dalam *At-Taqrib*, Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Dia orang yang *mastuur* (tidak dikenal)." Imam Bukhari juga menulis biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/226, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada

١٦٢١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِهَذَا، الدُّعَاءِ وَيُحَدِّثُ بِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ».

1621. Rau**h** menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata, "Aku mendengar Mush'ab bin Sa'd menceritakan dari ayahnya, Sa'd bin Abi Waqqash, bahwa Sa'd menyuruhnya membaca doa ini dan dia mengatakan bahwa ini berasal dari Rasulullah SAW, '*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil (kikir), aku berlindung kepada-Mu dari jiwa pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikan kepada kehidupan yang hina, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur*'."[1621]

١٦٢٢- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى وَأَبُو سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ حَلَفَ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى، فَقَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ: قَدْ قُلْتَ هُجْرًا!! فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ حَدِيثًا، وَإِنِّي

dirinya. Lalu Imam Bukhari berkata, "Ibunya adalah salah satu anak Sa'd bin Abi Waqqash, dan Muhammad bin Muhammad bin Aswad meriwayatkan hadits dari paman (dari pihak ibu), Amir bin Sa'd." Kemudian Imam Bukhari menyebutkan hadits ini dari seorang Anshar dari Ibnu 'Aun. Lalu Imam Bukhari berkata, "Ada yang mengatakan bahwa seorang Anshar itu adalah Ibnu Aswad bin Abdu 'Auf, saudara Abdurrahman bin 'Auf." Aswad sendiri adalah seorang sahabat yang sudah terkenal dan biografinya termaktub dalam *Al Ishabah*. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 6:135-136. Al Haitsami, penulis kitab ini berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Al Bazzar dan para periwayat dalam sanad kedua orang ini adalah para periwayat hadits *shahih*, kecuali Muhammad bin Muhammad bin Aswad, namun dia adalah orang yang *tsiqah*."

[1621] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1585.

حَلَفْتُ بِاللاَّتِ وَالْعُزَّى؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، ثَلاَثًا، وَاتْفُلْ عَنْ شِمَالِكَ ثَلاَثًا، وَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلاَ تَعُدْ).

1622. Hujain bin Mutsanna dan Abu Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, Abu Sa'id berkata, 'Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqqash dari ayahnya, bahwa dia pernah bersumpah atas nama Lata dan Uzza. Maka kawan-kawannya berkata, 'Kamu telah mengatakan perkataan yang sangat buruk.' Setelah itu, diapun menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Aku baru mengenal Islam. Aku telah bersumpah dengan nama Lata dan Uzza.' Maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Ucapkanlah, 'Tidak ada tuhan selain Allah, hanya Dia', tiga kali, lalu kamu meniup ke arah kiri tiga kali serta membaca ta'awudz (a'uudzubillahi min asy-syaithaan ar-rajiim) dan jangan kamu ulangi lagi'.*"[1622]

١٦٢٣- حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ لَبِيبَةَ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (خَيْرُ الذِّكْرِ الْخَفِيُّ، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا يَكْفِي).

1623. Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Usamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Labibah, bahwa Sa'd bin Malik berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sebaik-baiknya zikir adalah zikir yang tersembunyi dan sebaik-baiknya rezeki adalah rezeki yang (sekedar) mencukupi (kebutuhan)*'."[1623]

[1622] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1590.
[1623] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1560

١٦٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ جَوَارٍ قَدْ عَلَتْ أَصْوَاتُهُنَّ عَلَى صَوْتِهِ، فَأَذِنَ لَهُ، فَبَادَرْنَ فَذَهَبْنَ، فَدَخَلَ عُمَرُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، فَقَالَ عُمَرُ: أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! قَالَ: (قَدْ عَجِبْتُ لِجَوَارٍ كُنَّ عِنْدِي، فَلَمَّا سَمِعْنَ حِسَّكَ بَادَرْنَ فَذَهَبْنَ!) فَأَقْبَلَ عَلَيْهِنَّ فَقَالَ: أَيْ عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ! وَاللهِ لَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْتُنَّ أَحَقَّ أَنْ تَهَبْنَ مِنِّي! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (دَعْهُنَّ عَنْكَ يَا عُمَرُ، فَوَاللهِ إِنْ لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ بِفَجٍّ قَطُّ إِلاَّ أَخَذَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ).

1624. Abu Daud Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Abdurrahman dari Muhammad bin Sa'd dari ayahnya, dia berkata, "Umar meminta izin kepada Nabi SAW (untuk masuk) dan pada saat itu di samping beliau ada beberapa perempuan yang meninggikan suara mereka atas suara Nabi SAW (berbicara lebih keras dari beliau). Beliau pun mengizinkan Umar (untuk masuk). Seketika itu pula, para perempuan tersebut segera pergi.

Umarpun masuk dan Rasulullah SAW masih tertawa. Umar berkata, 'Semoga Allah selalu membuat engkau bahagia, wahai Rasulullah, ayah dan ibuku menjadi tebusan untuk engkau.' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku heran dengan wanita-wanita kalian yang bersamaku. Ketika mereka mendengar langkahmu, mereka segera pergi.'*

Lalu Umar menemui mereka dan berkata, 'Wahai kaum perempuan dirinya sendiri! Demi Allah, Rasulullah SAW lebih berhak kalian takuti daripada aku!' Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Umar, biarkan mereka! Demi Allah, tidaklah syaitan berjalan di sebuah jalan yang di*

jalan itu dia pasti akan bertemu denganmu kecuali dia akan mengambil jalan lain'."[1624]

Akhir hadits Sa'd bin Abi Waqqash RA

***

[1624] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1581. Abu Daud Sulaiman, yakni Ath-Thayalisi. Sayangnya aku tidak menemukan hadits ini dalam *Musnad Ath-Thayalisi* ini.

مُسْنَدُ سَعِيْد بْن زَيْد بن عمرو بن نُفَيْل رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

(MUSNAD SA'ID BIN ZAID BIN AMR BIN NUFAIL RA)*

* Dia adalah Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail bin Abdul Uzza bin Rayyah bin Abdullah bin Qarth bin Rizah bin 'Adi bin Ka'b bin Lu`ai.

Ayahnya bernama Zaid bin Amr bin Nufail. Pada masa Jahiliyah, dia menolak menyembah berhala dan hanya menyembah Allah SWT. Dia meninggal dunia saat kaum Quraisy merenovasi Ka'bah, atau lima tahun sebelum wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW.

Ibunya bernama Fatimah bin Ba'jah. Dia termasuk kelompok orang-orang yang pertama masuk Islam. Sa'id sendiri juga termasuk orang yang pertama masuk Islam, bersama isterinya yang bernama Fatimah binti Khaththab, sebelum Umar bin khaththab masuk Islam. Keislaman Umar bermula dari kejadian di rumah Sa'id bin Zaid, berkat adik perempuan Umar, isteri Sa'id bin Zaid.

Sa'id adalah salah satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga. Semua peperangan diikuti olehnya, baik Uhud atau peperangan lainnya, kecuali perang Badar, karena saat itu dia berada di kota Syam. Dia pulang setelah Rasulullah SAW kembali dari perang tersebut. Walaupun dia tidak ikut perang, namun Rasulullah SAW tetap memberikan bagian harta ghanimah untuknya.

Dia juga ikut dalam perang Yarmuk dan penaklukan kota Damaskus. Dia meninggal dunia di 'Aqiq tahun 50 H atau 51 H, dan dikebumikan di Madinah. Dalam *At-Tarikh Al Kabir* karya Imam Bukhari, 2/1/413-414, disebutkan bahwa Sa'id bin Zaid meninggal dunia tahun 58 H. Ini adalah kesalahan penyalinan atau cetakan, karena Imam Bukhari menulis dalam *At-Tarikh Ash-Shagir* hal. 53 bahwa Sa'id bin Zaid meninggal tahun 51 H. Usia Sa'id bin Zaid sekitar 73 tahun.

١٦٢٥- حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ عُمَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ).

1625. Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abdul Malik bin Umair dari Amr bin Huraits dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, bahwa Nabi Allah SAW bersabda, '*Cendawan berasal dari Manna (makanan manis seperti madu) dan airnya adalah obat untuk mata'.*"[1625]

١٦٢٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ».

1626. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari 'Atha bin Sa'ib dari Amr bin Huraits dari Sa'id bin Zaid dari Nabi SAW, "*Cendawan berasal dari Manna (Makanan manis seperti madu) dan airnya adalah obat untuk mata.*"[1626]

١٦٢٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْكَمْأَةُ مِنَ السَّلْوَى، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ».

1627. Abdushshamad menceritakan kepada kami, ayahku

[1625] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Mu'tamir bin Sulaiman bin Tharkhan At-Taimi adalah orang yang *tsiqah* lagi *shaduq*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 2:143-144, Tirmidzi, 3:170, Imam Bukhari, Nasa`i dan Ibnu Majah, seperti yang disebutkan dalam *Syarh At-Tirmidzi*.

[1626] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Sufyan, yakni Ibnu Uyainah. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Perkataan, "Dari Abdul Malik bin Umair dari 'Atha bin Sa'ib dari Amr bin Huraits", seperti inilah yang termaktub dalam cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah, sedangkan dalam cetakan Bombay tidak disebutkan, "Dari 'Atha bin Sa'ib". Menurut saya, yang benar adalah "Dari Abdul Malik bin Umair dan 'Atha bin Sa'ib dari Amr bin Huraits", sebab Abdul Malik mendengar hadits ini dari Amr bin Huraits, seperti yang terdapat dalam dua riwayat Imam Muslim dan seperti yang akan disebutkan pada hadits no. 1635. Selain itu, Abdul Malik dan 'Atha hidup pada masa yang sama. Keduanya juga meriwayatkan dari Amr bin Huraits dan dari keduanya Sufyan bin Uyainah meriwayatkan.

menceritakan kepadaku, 'Atha bin Sa'ib menceritakan kepada kami dari Amr bin Huraits, dia berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, '*Cendawan berasal dari Salwa (jenis burung) dan airnya adalah obat untuk mata*'."[1627]

١٦٢٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: هَذَا حَفِظْنَاهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ ظَلَمَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ).

1628. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ini kami hafal dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka dia mati syahid. Barangsiapa yang melakukan kezhaliman (dengan mengambil) tanah (orang lain) walaupun hanya sejengkal maka tanah tersebut akan dikalungkan kepadanya beserta tujuh lapisnya*'."[1628]

[1627] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Abdushshamad, yakni Ibnu Abdil Warits. Hadits ini memiliki arti yang sama dengan hadits sebelumnya, akan tetapi tidak termasuk dalam musnad Sa'id bin Zaid, namun termasuk dalam musnad Huraits bin Amr bin Utsman bin Abdullah bin Amr bin Makhzum Al Qurasyi. Huraits bin Amr ini adalah sahabat Nabi SAW. Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/64-65. Ibnu Abdil Barr juga menyebutkan biografinya dalam *Al Isti'ab*, 119, lalu dia berkata, "Dia membawa anaknya, Amr bin Huraits, kepada Nabi SAW, lalu beliau mendoakannya." Dalam *Asad Al Ghabah*, 1:399, Ibnul Atsir juga menuliskan biografinya, begitu juga Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Al Ishabah*, 2:4.

[1628] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Sufyan, yakni Sufyan bin Uyainah. Thalhah bin Abdullah bin 'Auf Az-Zuhri Al Madini adalah keponakan Abdurrahman bin 'Auf, hakim kota Madinah dan termasuk tabi'in yang *tsiqah*. Dia meninggal dunia pada tahun 97 H, dalam usia 72 tahun. Biografinya terdapat dalam karaya Ibnu Sa'd, 5:119-120. Pada nomor ini, hadits diriwayatkan langsung dari Sa'id bin Zaid, namun pada hadits no. 1639, 1641, 1642 dan 1646 akan disebutkan bahwa Thalhah bin Abdullah bin 'Auf meriwayatkan seluruh atau sebagian hadits ini dari Abdurrahman bin Amr bin Sahl dari Sa'id bin Zaid. Hadits ini juga diriwayakan oleh Tirmidzi, 1:266, dari jalur sanad Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin Auf dari Abdurrahman bin Amr bin Sahl dari Sa'id bin Zaid. Kemudian Tirmidzi berkata,

١٦٢٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ صَدَقَةَ بْنِ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي جَدِّي رِيَاحُ بْنُ الْحَرْثِ: أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ كَانَ فِي الْمَسْجِدِ الأَكْبَرِ، وَعِنْدَهُ أَهْلُ الْكُوفَةِ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ يُدْعَى سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ، فَحَيَّاهُ الْمُغِيرَةُ وَأَجْلَسَهُ عِنْدَ رِجْلَيْهِ عَلَى السَّرِيرِ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ فَاسْتَقْبَلَ الْمُغِيرَةَ فَسَبَّ وَسَبَّ، فَقَالَ: مَنْ يَسُبُّ هَذَا يَا مُغِيرَةُ؟ قَالَ يَسُبُّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ! قَالَ يَا مُغِيرَ بْنَ شُعْبَ، يَا مُغِيرَ بْنَ شُعْبَ، ثَلاثًا، أَلاَ أَسْمَعُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبُّونَ عِنْدَكَ لاَ تُنْكِرُ وَلاَ تُغَيِّرُ!! فَأَنَا أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا سَمِعَتْ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي لَمْ أَكُنْ أَرْوِي عَنْهُ كَذِبًا يَسْأَلُنِي عَنْهُ إِذَا لَقِيتُهُ، أَنَّهُ قَالَ: أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فِي الْجَنَّةِ، وَتَاسِعُ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ، لَوْ شِئْتُ أَنْ أُسَمِّيَهُ لَسَمَّيْتُهُ، قَالَ: فَضَجَّ أَهْلُ الْمَسْجِدِ يُنَاشِدُونَهُ: يَا صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ، مَنِ التَّاسِعُ؟ قَالَ: نَاشَدْتُمُونِي بِاللهِ، وَاللهِ الْعَظِيمِ أَنَا تَاسِعُ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَاشِرُ، ثُمَّ أَتْبَعَ ذَلِكَ يَمِينًا قَالَ: وَاللهِ لَمَشْهَدٌ شَهِدَهُ رَجُلٌ يُغَبَّرُ فِيهِ وَجْهُهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ عَمَلِ أَحَدِكُمْ وَلَوْ عُمِّرَ عُمُرَ نُوحٍ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

"Demikianlah Syu'aib bin Abi Hamzah meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah dari Abdurrahman bin Amr bin Sahl dari Sa'id bin Zaid dari Nabi SAW." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i, 2:172 dan Ibnu Majah, 2:64. Keduanya dari jalur sanad Sufyan bin Az-Zuhri. Kemudian aku menemukan hadits ini diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari, 5:74-75, dengan jalur sanad Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah dari Abdurrahman bin Amr dari Sa'id. Silakan lihat *Fathul Bari*, 6:211, dan silakan lihat juga hadits no. 1632, 1640, 1649 dan 1653.

1629. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Shadaqah bin Mutsanna, Riyah bin Al-Harts menceritakan kepada kami, bahwa Mughirah bin Syu'bah pernah berada di masjid agung dan di sekitarnya ada orang-orang Kufah, baik di sebelah kanan maupun di sebelah kirinya. Tiba-tiba datang seorang laki-laki bernama Sa'id bin Zaid. Mughirahpun segera mengucapkan selamat datang kepadanya dan mempersilakannya duduk di depan kedua kakinya (di hadapannya), di atas kasur. Tak lama kemudian, seorang laki-laki dari penduduk Kufah datang, lalu mencaci dan mencaci.

Sa'id bin Zaid berkata, 'Siapa yang dicaci oleh orang ini, hai Mughirah?' Mughirah menjawab, 'Dia mencaci Ali bin Abi Thalib!' Sa'id bin Zaid berkata, 'Hai Mughirah bin Syu'ba, hai Mughirah bin Syu'ba, tiga kali, aku tidak –rela- mendengar sahabat-sahabat Rasulullah SAW dicaci di hadapanmu, sedang kamu tidak mengingkari dan merubahnya!! Sungguh aku bersaksi –mendengar sabda- Rasulullah SAW dengan kedua telingaku dan aku pahami dengan hatiku. Aku tidak pernah meriwayatkan hadits secara dusta, sebab beliau akan menanyaiku tentang hal itu apabila aku bertemu dengan beliau. Sesungguhnya beliau pernah bersabda, '*Abu Bakar di surga, Umar di surga, Ali di surga, Utsman di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin 'Auf di surga, Sa'd bin Malik di surga.' Dan orang beriman kesembilan di surga. Jika aku ingin menyebutkan namanya, pasti akan kusebutkan namanya.*'

Seketika itu juga, orang-orang yang berada di dalam masjid itu serentak mendesak Sa'id bin Zaid (untuk menyebutkan namanya-*penj*), 'Hai sahabat Rasulullah, siapa orang kesembilan itu?'

Sa'id berkata, 'Kalian sungguh-sungguh memintaku, demi Allah Yang Maha Agung, akulah orang kesembilan itu, sedangkan Rasulullah SAW adalah orang kesepuluh.' Kemudian Sa'id bin Zaid mengiringi perkataannya itu dengan sumpah atas nama Allah.

Sa'id berkata lagi, 'Demi Allah, satu peperangan yang diikuti oleh seseorang bersama Rasulullah SAW, yang pada peperangan itu wajahnya dipenuhi debu, lebih baik daripada ibadah salah satu dari kalian, meskipun dia memiliki umur seperti umur Nabi Nuh AS'."[1629]

[1629] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Shadaqah bin Mutsanna bin Riyah bin Al Harts An-Nakha'i adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Abu Daud, Al-Ijli

١٦٣٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ حُصَيْنٍ وَمَنْصُورٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ: قَالَ وَكِيعٌ مَرَّةً: قَالَ مَنْصُورٌ: عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، وَقَالَ مَرَّةً: حُصَيْنٌ: عَنِ ابْنِ ظَالِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْكُنْ حِرَاءُ فَلَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ، قَالَ: وَعَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدٌ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

1630. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Hushain dan Manshur dari Hilal bin Yisaf dari Sa'id bin Zaid, (Pada satu kesempatan, Waki' berkata, "Manshur berkata dari Sa'id bin Zaid. Pada kesempatan lain, Waki' berkata, "Hushain dari Ibnu Zhalim dari Sa'id bin Zaid) bahwa Nabi SAW bersabda, '*Diamlah, hai gunung Hira! Tidaklah di atasmu kecuali seorang nabi, orang yang shiddiq (orang yang jujur) dan orang yang syahid (orang yang mati syahid).*'

Waki' berkata, 'Di atas gunung Hira ada Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'd, Abdurrahman bin 'Auf dan Sa'id bin Zaid, semoga Allah meridhai mereka'."[1630]

---

dan lainnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 4:344 dari Abu Kamil Al Jahdari dari Abdul Wahid bin Ziyad dari Shadaqah, juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1:32-33 dari jalur sanad Shadaqah. Silakan lihat hadits no. 1630, 1631, 1637, 1638, 1644 dan 1645. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan, "Rabah bin Al Harts bin Mughirah bahwa Syu'bah -dan seterusnya-", ini adalah salah.

[1630] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hilal bin Yisaf adalah tabi'in yang *tsiqah*. Kami telah memaparkan tentangnya pada no. 610. Imam Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 3/2/202, telah menegaskan bahwa Hilal bertemu dengan Ali bin Abi Thalib dan mendengar langsung dari Abu Mas'ud Al Badri Al Anshari. Abu Mas'ud meninggal pada tahun 40 H, maka tentu sangat memungkinkan Hilal bin Yisaf mendengar dari Sa'id bin Zaid. Akan tetapi pada hadits ini terjadi beberapa pernyataan, seperti yang pembaca lihat. Namun yang jelas, Hilal mendengar dari Ibnu Zhalim dari Sa'id bin Zaid. Ibnu Zhalim, yakni Abdullah bin Zhalim At-Tamimi Al Mazini, seorang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Al Ijli dan Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam *Ats-Tsiqat*.

١٦٣١- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحُرِّ بْنِ الصَّيَّاحِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَخْنَسِ قَالَ: خَطَبَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَنَالَ مِنْ عَلِيٍّ، فَقَامَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (النَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ)، وَلَوْ شِئْتُ أَنْ أُسَمِّيَ الْعَاشِرَ.

1631. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hurr bin Shayyah dari Abdurrahman bin Akhnas, dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah pernah berkhutbah di hadapan kami. Dia mencela Ali bin Abi Thalib. Maka Sa'id bin Zaid pun berdiri dan berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Nabi di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin 'Auf di surga dan Sa'd di surga.' Jika aku mau, bisa saja aku menyebutkan nama orang yang kesepuluh'.*"[1631]

١٦٣٢- حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ).

1632. Umar bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Amr bin Huraits dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Cendawan berasal dari Manna (makanan manis sejenis madu) dan airnya adalah obat untuk mata*'."[1632]

[1631] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hurr bin Shayyah An-Nakha'i adalah tabi'in yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa'i dan lainnya. Imam Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/76, mengatakan bahwa dia mendengar dari Abdullah bin Umar. Ibnu Hibban menyebutkan Abdurrahman bin Akhnas dalam *Ats-Tsiqat*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 4:343-344, dan Tirmidzi, 3:336, keduanya dari Syu'bah. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

[1632] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1626 dan

١٦٣٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ، وَابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ ظُلْمًا طُوِّقَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعِ أَرَضِينَ)، قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ: (مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ).

1633. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam dan Ibnu Numair juga menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Zaid bin Amr dari Nabi SAW, Ibnu Numair berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mengambil satu jengkal tanah secara zhalim maka akan dikalungkan kepadanya tanah tersebut sampai tujuh lapis*nya'." Ibnu Numair berkata, "Dari tujuh lapis bumi."[1633]

١٦٣٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ كَمْأَةٌ، فَقَالَ: (تَدْرُونَ مَا هَذَا؟ هَذَا مِنْ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ).

1634. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Amr bin Huraits dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar menemui kami dan di tangan beliau ada sebatang cendawan, lalu beliau bersabda, '*Apakah kalian tahu apa ini? Ini berasal dari Manna dan airnya adalah obat penawar untuk mata*'."[1634]

١٦٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ

---

silakan lihat hadits no. 1627.

1633 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hisyam, yakni Ibnu Urwah bin Zubair. Silakan lihat hadits no. 1628, 1640 dan 1642, dan silakan lihat *Shahiih Muslim*, 1:473-474.

1634 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1632.

قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ حُرَيْث قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ).

1635. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dia berkata, "Aku mendengar Amr bin Huraits, dia berkata, 'Aku mendengar Sa'id bin Zaid berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Cendawan berasal dari Manna dan airnya adalah obat untuk mata*'."[1635]

١٦٣٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي الْحَكَمُ بْنُ عُتَيْبَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ شُعْبَةُ: لَمَّا حَدَّثَنِي بِهِ الْحَكَمُ لَمْ أُنْكِرْهُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْمَلِكِ.

1636. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Hakam bin Utaibah mengabarkan kepadaku dari Hasan Al Urani dari Amr bin Huraits dari Sa'id bin Zaid dari Nabi SAW. Syu'bah berkata, "Ketika Hakam menceritakan hadits ini kepadaku, aku tidak mengingkari bahwa hadits ini dari Abdul Malik."[1636]

١٦٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنِ الْحُرِّ بْنِ صَيَّاحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَخْنَسِ: أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ خَطَبَ فَنَالَ مِنْ عَلِيٍّ، قَالَ: فَقَامَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

[1635] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[1636] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hasan Al Urani, yakni Hasan bin Abdullah Al Urani Al Bajali Al Kufi, seorang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Ibnu Sa'd, Al Ijli dan lainnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (رَسُولُ اللهِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ)، ثُمَّ قَالَ: إِنْ شِئْتُمْ أَخْبَرْتُكُمْ بِالْعَاشِرِ، ثُمَّ ذَكَرَ نَفْسَهُ.

1637. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Hajjaj, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Hurr bin Shayyah dari Abdurrahman bin Akhnas, bahwa Mughirah bin Syu'bah pernah berkhutbah. –Dalam khutbahnya-, dia mencela Ali bin Abi Thalib. Seketika itu juga, Sa'id bin Zaid berdiri dan berkata, "Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Rasulullah di surga, Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin 'Auf di surga dan Sa'd di surga.*" Kemudian Sa'id berkata, "Jika kalian mau, aku bisa memberitahukan kepada kalian orang yang kesepuluh." Kemudian dia menyebut dirinya sendiri.[1637]

١٦٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ظَالِمٍ قَالَ: خَطَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَنَالَ مِنْ عَلِيٍّ، فَخَرَجَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ فَقَالَ: أَلَا تَعْجَبُ مِنْ هَذَا، يَسُبُّ عَلِيًّا!! أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّا كُنَّا عَلَى حِرَاءٍ أَوْ أُحُدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اثْبُتْ حِرَاءُ أَوْ أُحُدُ، فَإِنَّمَا عَلَيْكَ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ)، فَسَمَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشَرَةَ، فَسَمَّى أَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، وَعَلِيًّا، وَطَلْحَةَ، وَالزُّبَيْرَ، وَسَعْدًا، وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، وَسَمَّى نَفْسَهُ سَعِيدًا.

1638. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Hushain dari Hilal bin Yisaf dari Abdullah bin Zhalim, dia berkata, "Mughirah bin Syu'bah pernah

[1637] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1631.

berkhutbah, lalu dia mencela Ali bin Abi Thalib. Maka Sa'id bin Zaid keluar dan berkata, 'Tidakkah kamu merasa heran dengan orang ini, yang telah menghina Ali bin Abi Thalib! Aku bersaksi bahwa kami pernah berada di atas gunung Hira atau gunung Uhud, lalu beliau bersabda, 'Tenanglah, hai Hira atau Uhud, sebab sesungguhnya di atasmu ada *Shiddiq* (orang yang jujur) atau *Syahid* (orang yang mati syahid).' Lalu Nabi SAW menyebutkan sepuluh orang (yang mendapat jaminan masuk surga). Sa'id bin Zaid menyebutkan nama Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'd dan Abdurrahman bin 'Auf, dan menyebutkan dirinya sendiri, Sa'id."[1638]

١٦٣٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ سَرَقَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ)، قَالَ مَعْمَرٌ: وَبَلَغَنِي عَنِ الزُّهْرِيِّ وَلَمْ أَسْمَعْهُ مِنْهُ زَادَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: (وَمَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ).

1639. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf dari Abdurrahman bin Sahl dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa yang mencuri satu jengkal tanah maka akan dikalungkan kepadanya tanah tersebut dari tujuh lapis bumi.*" Ma'mar berkata, "Hadits ini sampai kepadaku dari Az-Zuhri, dan aku tidak mendengar tambahan darinya dalam hadits ini: '*Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka dia mati syahid*'."[1639]

١٦٤٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَرْثِ بْنِ عَبْدِ

[1638] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1630 dan memiliki makna yang sama dengan hadits no. 1637.

[1639] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1628 dan dipaparkan secara terperinci. Silakan lihat juga hadits no. 1633.

الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ: أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ: اذْهَبُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَ هَذَيْنِ، لِسَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَرْوَى، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَتُرَوْنِي أَخَذْتُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا؟ أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ أَخَذَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا بِغَيْرِ حَقِّهِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ، وَمَنْ تَوَلَّى مَوْلَى قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ، وَمَنِ اقْتَطَعَ مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينٍ فَلاَ بَارَكَ اللهُ لَهُ فِيهَا).

1640. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b mengabarkan kepada kami dari Al Harts bin Abdurrahman dari Abu Salamah, bahwa Marwan berkata, "Pergilah kalian dan damaikan antara dua orang ini, Sa'id bin Zaid dan Urwa." Sa'id berkata, "Apakah kalian menganggap aku telah mengambil sesuatu dari haknya? Aku bersaksi bahwa aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mengambil satu jengkal tanah tanpa haknya maka akan dikalungkan kepadanya tanah tersebut dari tujuh lapis bumi. Barangsiapa yang menyuruh budak suatu kaum tanpa izin mereka maka baginya laknat Allah. Barangsiapa yang merampas harta seorang muslim dengan menggunakan sumpah (palsu) maka dia tidak akan mendapatkan berkah pada harta tersebut*'."[1640]

١٦٤١- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ

[1640] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Al Harts bin Abdurrahman, yakni Al Qurasyi Al 'Amiri Al Hijazi, paman dari pihak ibu Ibnu Abi Dzi'b. Imam Bukhari menulis biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/270-271, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Ibnu Hibban menyebutnya dalam *Ats-Tsiqat*. Imam Ahmad berkata, "Aku tidak melihat satupun kecacatan pada dirinya." Seperti ini pula yang dikatakan oleh Nasa'i. Abu Salamah, yakni Ibnu Abdirrahman. Urwa adalah puteri Uwais, seperti yang akan disebutkan pada hadits no. 1642. Dialah orang yang didoakan celaka oleh Sa'id bin Zaid, sebab dia berbohong dalam pernyataannya. Doa Sa'id bin Zaid terkabul. Perempuan itupun buta dan tewas di atas tanahnya sendiri. Ketika itu, saat berjalan di tanah miliknya, dia terjatuh ke dalam sebuah lubang, dan di situlah kuburnya, seperti yang disebutkan dalam *Shahih Muslim*, 1:473. Hadits ini juga disebutkan dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 4:179, dan Al Haitsami, penulis kitab ini, menisbatkannya kepada Abu Ya'la dan Al Bazzar. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan sanad yang sama pada no. 1649. Silakan lihat juga hadits no. 1640.

عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَمْرِو بْنِ سَهْلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ ظَلَمَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ).

1641. Abu Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Thalhah bin Abdullah bin 'Auf menceritakan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Amr bin Sahl mengabarkan kepadanya bahwa Sa'id bin Zaid berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melakukan kezhaliman (dengan merampas) satu jengkal tanah maka tanah tersebut akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapisnya'.*"[1641]

١٦٤٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: أَتَتْنِي أَرْوَى بِنْتُ أُوَيْسٍ فِي نَفَرٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فِيهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ قَدْ انْتَقَصَ مِنْ أَرْضِي إِلَى أَرْضِهِ مَا لَيْسَ لَهُ، وَقَدْ أَحْبَبْتُ أَنْ تَأْتُوهُ فَتُكَلِّمُوهُ، قَالَ: فَرَكِبْنَا إِلَيْهِ وَهُوَ بِأَرْضِهِ بِالْعَقِيقِ، فَلَمَّا رَآنَا قَالَ: قَدْ عَرَفْتُ الَّذِي جَاءَ بِكُمْ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ: (مَنْ أَخَذَ مِنَ الأَرْضِ مَا لَيْسَ لَهُ طُوِّقَهُ إِلَى السَّابِعَةِ مِنَ الأَرْضِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ).

1642. Yazid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf, dia berkata, "Urwa binti Uwais datang menemuiku bersama beberapa orang Quraisy, di antara mereka adalah Abdurrahman bin Amr bin Sahl. Urwa berkata, 'Sesungguhnya Sa'id bin Zaid telah mengurangi (mengambil) sebagian tanahku (lalu memasukkannya) ke (batas) tanahnya. (Tanah yang diambilnya) itu bukan miliknya. Aku ingin kalian

---

[1641] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1639. Silakan lihat hadits no. 1640.

mendatanginya dan berbicara kepadanya.'

Maka kamipun pergi menemui Sa'id bin Zaid, dan saat itu dia berada di tanahnya di Aqiq. Ketika melihat kami, Sa'id bin Zaid berkata, 'Aku sudah tahu apa yang menyebabkan kalian datang, dan aku akan menyampaikan kepada kalian apa yang pernah kudengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar beliau bersabda, '*Barangsiapa yang mengambil tanah yang bukan miliknya maka tanah tersebut akan dikalungkan kepadanya sampai tujuh lapisnya pada hari kiamat kelak, dan barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka dia mati syahid*'."[1642]

١٦٤٣- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنِي الزُّبَيْدِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَمْرِو بْنِ سَهْلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ ظَلَمَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ).

1643. Yazid bin Abdu Rabbih menceritakan kepada kami, Baqiyah bin Walid menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari Az-Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf, bahwa Abdurrahman bin Amr bin Sahl mengabarkan kepadanya bahwa Sa'id bin Zaid berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melakukan kezhaliman (dengan merampas) tanah sekalipun sedikit, maka tanah tersebut akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi*'."[1643]

[1642] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*, 5:74, menyebutkan hadits ini dengan sanad yang sama, begitu juga Abu Ya'la dalam musnadnya dan Ibnu Khuzaimah dalam *shahih*nya. Silakan lihat hadits no. 1628, 1640 dan 1641.

[1643] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Az-Zubaidi, yakni Muhammad bin Walid bin Amir Al Himshi Al Qadhi, seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*. Dia adalah penduduk Syam yang paling tahu dalam bidang fatwa dan hadits. Ibnu Ma'in mengatakan bahwa Az-Zubaidi lebih *atsbat* daripada Sufyan bin Uyainah, dalam katagori para periwayat dari Az-Zuhri. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1641 dan silakan lihat hadits no. 1642.

١٦٤٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ قَالَ حُصَيْنٌ أَخْبَرَنَا عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ظَالِمٍ الْمَازِنِيِّ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ مُعَاوِيَةُ مِنَ الْكُوفَةِ اسْتَعْمَلَ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ، قَالَ: فَأَقَامَ خُطَبَاءَ يَقَعُونَ فِي عَلِيٍّ، قَالَ: وَأَنَا إِلَى جَنْبِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، قَالَ: فَغَضِبَ، فَقَامَ فَأَخَذَ بِيَدِي، فَتَبِعْتُهُ فَقَالَ: أَلَا تَرَى إِلَى هَذَا الرَّجُلِ الظَّالِمِ لِنَفْسِهِ، الَّذِي يَأْمُرُ بِلَعْنِ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ! فَأَشْهَدُ عَلَى التِّسْعَةِ أَنَّهُمْ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ شَهِدْتُ عَلَى الْعَاشِرِ لَمْ آثَمْ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اثْبُتْ حِرَاءُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ)، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمْ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: ثُمَّ سَكَتَ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَنْ الْعَاشِرُ؟ قَالَ: قَالَ: أَنَا.

1644. Ali bin Ashim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hushain mengabarkan kepada kami dari Hilal bin Yisaf dari Abdullah bin Zhalim Al Mazini, dia berkata, "Ketika keluar dari Kufah, Mu'awiyah pernah menugaskan Mughirah bin Syu'bah (sebagai khalifah sementara). Ketika itu, dia mempersilakan beberapa orator menghina Ali bin Abi Thalib.

Saat itu, aku berada di samping Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail. (Mendengar para orator tersebut) Sa'id bin Zaid marah. Diapun berdiri dan memegang tanganku, maka aku mengikutinya. Lalu Sa'id bin Zaid berkata, 'Apakah kamu tidak melihat orang zalim ini, yang menyuruh untuk melaknat seseorang dari ahli surga! Aku bersaksi, ada sembilan orang yang mereka pasti masuk ke dalam surga. Sekiranya aku bersaksi, atas (maksudnya, menyebutkan) orang yang kesepuluh -maka aku tidak berdosa.'

Aku bertanya, 'Atas dasar apa itu?' Sa'id menjawab, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Tenanglah, hai gunung Hira, sesungguhnya tidak ada di atasmu kecuali seorang nabi, shiddiq (orang yang jujur)*

atau syahid (orang yang mati syahid).' Aku bertanya, 'Siapakah mereka?' Sa'id menjawab, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin 'Auf dan Sa'd bin Malik.*' Lalu Sa'id bin Zaid diam. Aku bertanya, 'Siapa orang yang kesepuluh?' Sa'id bin Zaid menjawab, 'Aku'."[1644]

١٦٤٥- حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا زَائِدَةُ حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ هِلَالِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ظَالِمٍ التَّيْمِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ عَلِيًّا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: هُوَ فِي التِّسْعَةِ، وَلَوْ شِئْتُ أَنْ أُسَمِّيَ الْعَاشِرَ سَمَّيْتُهُ، قَالَ: اهْتَزَّ حِرَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اثْبُتْ حِرَاءُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ)، قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعَلِيٌّ، وَعُثْمَانُ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَسَعْدٌ، وَأَنَا، يَعْنِي سَعِيدًا نَفْسَهُ.

1645. Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za'idah menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Yisaf dari Abdullah bin Zhalim At-Taimi dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa Ali adalah termasuk ahli surga." Aku (Abdullah bin Zhalim) bertanya, "Apa alasannya?" Sa'id bin Zaid menjawab, "Dia termasuk salah satu dari sembilan. Sekiranya aku mau, bisa saja aku sebutkan nama orang yang kesepuluh." Sa'id berkata, "Gunung Hira pernah bergoyang, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Tenanglah, hai gunung Hira, karena tidak ada di atasmu kecuali seorang nabi,* shiddiq *atau* syahid'." Lalu Sa'id berkata, "Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin Auf dan Sa'd bin Malik dan aku." Yakni, Sa'id sendiri.[1645]

[1644] Sanad hadits ini adalah *shahih.* Hadits ini telah disebutkan pada no. 1638.

[1645] Sanad hadits ini adalah *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

١٦٤٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ حَدَّثَنَا يُونُسُ أَوْ أَبُو أُوَيْسٍ قَالَ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: أَخْبَرَنِي طَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَمْرِو بْنِ سَهْلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ ظَلَمَ مِنَ الأَرْضِ شَيْئًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ فِي سَبْعِ أَرَضِينَ).

1646. Ibrahim bin Abi Abbas menceritakan kepada kami, Yunus atau Abu Uwais menceritakan kepada kami, dia berkata, "Az-Zuhri berkata, 'Thalhah bin Abdullah bin 'Auf mengabarkan kepadaku bahwa Abdurrahman bin Amr bin Sahl mengabarkan kepadanya bahwa Sa'id bin Zaid berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang melakukan kezhaliman (dengan merampas) tanah walaupun sedikit maka tanah tersebut akan dikalungkan kepadanya beserta tujuh lapisnya*'."[1646]

١٦٤٧- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ أَخْبَرَنِي مِسْعَرٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ هِلاَلِ بْنِ يِسَافٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ظَالِمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، أُرَاهُ قَالَ: (قَدْ يَذْهَبُ فِيهَا النَّاسُ أَسْرَعَ ذَهَابٍ، قَالَ: فَقِيلَ: أَكُلُّهُمْ هَالِكٌ أَمْ بَعْضُهُمْ؟ قَالَ: (حَسْبُهُمْ أَوْ بِحَسْبِهِمُ الْقَتْلُ).

1647. Hammad bin Usamah menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepadaku dari Abdul Malik bin Maisarah dari Hilal bin Yisaf dari Abdullah bin Zhalim dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebutkan beberapa fitnah –yang muncul-

---

[1646] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Yunus, yakni Ibnu Yazid Al Aili, seorang yang *tsiqah* dan termasuk periwayat dari Az-Zuhri yang paling *tsabat*. Abu Uwais, yakni Abdullah bin Abdullah bin Uwais Al Ashbahi. Sepupu Malik dan suami saudarinya ini adalah seorang periwayat yang *shaduq*, namun dalam hal hafalan masih dipertentangkan, tetapi Imam Muslim meriwayatkan haditsnya. Keraguan Ibrahim bin Abi Abbas antara Yunus dan Abu Uwais tidaklah membuat hadits ini cacat, sebab Ibrahim bin Abi Abbas pernah mendengar langsung dari mereka. Oleh karena itu, dari siapa saja di antara mereka Ibrahim meriwayatkan maka sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1143.

seperti bagian-bagian malam yang gelap. Menurutku beliau bersabda, '*Terkadang ada orang yang begitu cepat binasa pada saat itu.*' Lalu ada orang yang bertanya, 'Apakah mereka semua binasa atau sebagian dari mereka saja?' Beliau menjawab, '*Cukup bagi mereka –menghindari- pembunuhan*'."[1647]

١٦٤٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ نُفَيْلِ بْنِ هِشَامِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ هُوَ وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، فَمَرَّ بِهِمَا زَيْدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، فَدَعَوَاهُ إِلَى سُفْرَةٍ لَهُمَا، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، إِنِّي لاَ آكُلُ مِمَّا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ، قَالَ: فَمَا رُئِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ أَكَلَ شَيْئًا مِمَّا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي كَانَ كَمَا قَدْ رَأَيْتَ وَبَلَغَكَ، وَلَوْ أَدْرَكَكَ لَآمَنَ بِكَ وَاتَّبَعَكَ، فَاسْتَغْفِرْ لَهُ، قَالَ: (نَعَمْ، فَأَسْتَغْفِرُ لَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أُمَّةً وَاحِدَةً).

1648. Yazid menceritakan kepada kami Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Nufail bin Hisyam bin Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail dari ayahnya dari kakeknya, dia berkata, "Saat masih berada di Mekah, Rasulullah SAW pernah bersama Zaid bin Haritsah. Ketika itu, Zaid bin Amr bin Nufail lewat di hadapan mereka. Mereka pun mengundangnya ke hidangan mereka –untuk makan bersama-. Namun dia berkata, 'Hai keponakanku, aku tidak mau memakan daging yang disembelih atas nama berhala.' Sejak saat itu, Nabi SAW tidak pernah terlihat memakan daging yang disembelih atas nama berhala.

[1647] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 4:169, dari Musaddad dari Abul Ahwash dari Manshur dari Hilal dari Sa'id bin Zaid, namun Abu Daud tidak menyebutkan Abdullah bin Zhalim. Konteksnya sebagai berikut: Suatu kali, kami pernah bersama Rasulullah SAW, lalu beliau menyebutkan tentang fitnah. Beliau menggambarkan fitnah itu begitu hebat, maka kami pun berkata atau mereka berkata, "Wahai Rasulullah, jika kami menemui fitnah ini, pasti kami akan binasa." Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak, cukup bagi kalian –menghindari- pembunuhan."* Sa'id berkata, "Lalu aku melihat saudara-saudaraku dibunuh."

Sa'id bin Zaid pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau sudah tahu bagaimana ayahku dahulu. Seandainya dia sempat bertemu dengan engkau, pasti dia akan beriman dan mengikuti engkau. Oleh karena itu, mohonkanlah ampunan untuknya.' Rasulullah SAW bersabda, *'Baik, aku akan memohonkan ampunan untuknya, sebab dia akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai umat yang satu'.*"[1648]

١٦٤٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَرْثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ لَنَا مَرْوَانُ: انْطَلِقُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَ هَذَيْنِ، سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ وَأَرْوَى بِنْتِ أُوَيْسٍ، فَأَتَيْنَا سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ، فَقَالَ: أَتُرَوْنَ أَنِّي قَدْ اسْتَنْقَصْتُ مِنْ حَقِّهَا شَيْئًا؟! أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الأَرْضِ بِغَيْرِ حَقِّهِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ، وَمَنْ تَوَلَّى قَوْمًا بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ، وَمَنْ اقْتَطَعَ مَالَ أَخِيهِ بِيَمِينِهِ فَلاَ بَارَكَ اللهُ لَهُ فِيهِ).

1649. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Al Harts bin Abdurrahman dari Abu

[1648] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Al Mas'udi, yakni Abdurrahman bin Abdullah. Telah disebutkan biografinya dalam pemaparan hadits no. 744. Di usia tua Al Mas'udi, hafalannya menjadi lemah. Yazid bin Harun pernah mendengar riwayat dari Al Mas'udi setelah perubahan ini. Ibnu Numair berkata, "Dia adalah orang yang *tsiqah*, namun di usia tua, hafalannya menjadi lemah. Ibnu Mahdi dan Yazid bin Harun pernah mendengar beberapa hadits yang tidak jelas darinya. Namun hadits yang diriwayatkan oleh para syaikh (para ulama yang sudah tua) darinya adalah benar." Tentang Nufail bin Hisyam, Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/136, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Ibnu Hibban sendiri menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Tentang ayahnya, Hisyam bin Sa'id bin Zaid, Imam Bukhari juga menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/196, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Ibnu Hibban juga menyebutkan ayah Nufail ini dalam *Ats-Tsiqqaat*. Hadits ini terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 9:417, lalu Al Haitsami, penulis kitab ini, berkata, "Diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Al-Mas'udi yang sering keliru, sementara para periwayat lainnya yang terdapat dalam sanad adalah orang-orang yang *tsiqah*." Zaid bin Amr bin Nufail, ayah Sa'id adalah sepupu Umar bin Khaththab. Meninggal dunia lima tahun sebelum Rasulullah SAW diangkat sebagai nabi. Dalam *Asad Al Ghabah*, 2:236-238, disebutkan biografinya, begitu juga dalam *Al Ishabah*, 3:31-32.

Salamah, dia berkata, "Marwan pernah berkata kepada kami, 'Pergilah kalian dan damaikanlah antara dua orang ini, yakni Sa'id bin Zaid dan Urwa binti Uwais.'

Kami pun segera mendatangi Sa'id bin Zaid. Maka Sa'id bin Zaid berkata, 'Apakah kalian menganggap aku telah mengambil sesuatu dari haknya? Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang mengambil satu jengkal tanah tanpa haknya maka tanah tersebut akan dikalungkan kepadanya dari tujuh lapis bumi. Barangsiapa yang menyuruh budak suatu kaum tanpa izin mereka maka baginya laknat Allah. Dan barangsiapa yang memutuskan (merampas) harta saudaranya dengan memakai sumpah (palsu) maka dia tidak akan mendapatkan keberkahan pada harta tersebut'.*"[1649]

١٦٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَقَاسَمْتُ أَخِي، فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ يُبَارَكُ فِي ثَمَنِ أَرْضٍ وَلاَ دَارٍ لاَ يُجْعَلُ فِي أَرْضٍ وَلاَ دَارٍ).

1650. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Qais bin Rabi' menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Amr bin Huraits, dia berkata, "Aku datang ke Madinah, lalu aku berbagi (hasil) dengan saudaraku. Maka Sa'id bin Zaid berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Tidak diberkahi hasil penjualan tanah dan rumah yang tidak dijadikan (tidak digunakan) pada tanah dan rumah'.*"[1650]

[1649] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1640 dengan sanad yang sama. Silakan lihat hadits no. 1646.

[1650] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Amr bin Huraits bin Amr bin Utsman Al Qurasyi Al Makhzumi adalah sahabat yunior (*shighar ash-shahabah*). Saat Rasulullah SAW wafat, dia baru berusia dua belas tahun. Dia memiliki beberapa hadits yang akan disebutkan dalam musnadnya, 4:306-307, cetakan Al Halabi. Saudaranya yang bernama Sa'id bin Huraits juga seorang sahabat. Hadits yang semakna dengan hadits ini akan disebutkan dalam *Musnad Sa'id bin Huraits*, 3:467 dan 4:307, cetakan Al Halabi. Hadits ini disebutkan dalam *Majma' Az-Zawaa'id*, 4:110. Al Haitsami, penulis kitab ini, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Qais bin Rabi' yang

١٦٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ لُقْمَانَ كَانَ يَقُولُ: يَا بُنَيَّ، لاَ تَعَلَّمِ الْعِلْمَ لِتُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ تُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ وَتُرَائِيَ بِهِ فِي الْمَجَالِسِ، فَذَكَرَهُ، وَقَالَ: حَدَّثَنَا نَوْفَلُ بْنُ مُسَاحِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (مِنْ أَرْبَى الرِّبَا الاسْتِطَالَةُ فِي عِرْضِ مُسْلِمٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَإِنَّ هَذِهِ الرَّحِمَ شِجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، فَمَنْ قَطَعَهَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ).

1651. Abu Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husain, dia berkata, "Aku mendengar bahwa Luqman pernah berkata, 'Hai anakku, janganlah kamu mempelajari ilmu pengetahuan untuk dapat meremehkan para ulama atau mendebat orang-orang bodoh dan menjadi perhatian di berbagai majlis,'" lalu Abdullah bin Abdurrahman menyebutkan kelanjutannya.

Selanjutnya Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husain berkata, "Nufail bin Musa<u>h</u>iq menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Zaid dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda, *'Termasuk riba yang paling buruk adalah merusak kehormatan seorang muslim tanpa hak. Sesungguhnya rahim (kekerabatan) adalah salah satu sifat Tuhan Yang Maha Penyayang. Maka barangsiapa yang memutuskannya (kekeluargaan) maka Allah pasti mengharamkan surga untuknya'.*"[1651]

---

dianggap *tsiqah* oleh Syu'bah, Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya. Tetapi Ibnu Ma'in, Imam Ahmad dan lainnya menganggapnya *dha'if*." Akan tetapi menurut kami pendapat yang kuat adalah pendapat yang menganggapnya *tsiqah*, seperti yang telah kami jelaskan dalam pemaparan hadits no. 661.

[1651] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Bagian pertama, yakni cerita tentang Luqman, bukan sabda Nabi SAW. Sabda Nabi SAW adalah bagian terakhir yang diriwayatkan dari Nufail dari Sa'id. Abdullah bin Abdurrahman bin Abi Husan dari Bani Nufail bin Abdi Manaf adalah seorang tabi'in yunior. Dia orang yang *tsiqah,* ahli fikih lagi ahli dalam bidang ibadah. Para penulis enam kitab hadits meriwayatkan haditsnya. Naufal bin Musa<u>h</u>iq bin Abdullah Al-Akbar bin Makhramah Al Qurasyi Al 'Amiri adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Imam Bukhari mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir,* 4/2/108-109 dan dia menyebutkan hadits ini dari <u>H</u>akam dari Syu'aib dan seterusnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al <u>H</u>akim dalam *Al Mustadrak,* 4:157 dari jalur sanad Abul Yaman dari Syu'aib. Silakan lihat hadits no. 1680, 1681, 1686, 1687 dan

١٦٥٢- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ).

1652. Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan hartanya maka dia mati syahid. Barangsiapa yang terbunuh karena melindungi keluarganya maka dia mati syahid. Barangsiapa yang terbunuh karena membela agamanya maka dia mati syahid. Barangsiapa yang terbunuh karena mempertahankan darahnya (jiwanya) maka dia mati syahid*'."[1652]

١٦٥٣- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارٍ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

1653. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar dari Thalhah bin Abdullah bin 'Auf dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda...," lalu dia menyebutkan hadits yang sama (dengan di atas).[1653]

2956.

[1652] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 7053. Abdullah bin Ahmad juga menganggap Abu Ubaidah bin Muhammad sebagai orang yang *tsiqah*. Silakan lihat hadits no. 1642, 1649 dan hadits selanjutnya.

[1653] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan sebelumnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2:316, dari Abd bin Humaid dari Ya'qub

١٦٥٤- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ عَمْرَو بْنَ حُرَيْثٍ يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يَا مَعْشَرَ الْعَرَبِ، احْمَدُوا اللهَ الَّذِي رَفَعَ عَنْكُمُ الْعُشُورَ).

1654. Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, orang yang mendengar Amr bin Huraits meriwayatkan menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Zaid, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai orang-orang Arab, pujilah Allah yang telah mengangkat (menghentikan) pajak hasil perdagangan dari kalian*'."[1654]

---

bin Ibrahim bin Sa'd dengan sanad yang sama. Lalu Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*."

[1654] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena tidak diketahuinya periwayat dari Amr bin Huraits. Sedangkan Ibrahim bin Muhajir bin Jabir Al Bajli, para ulama berbeda pendapat tentangnya, namun pendapat yang paling kuat, bahwa dia adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Sa'd menganggapnya *tsiqah*, semantara Sufyan Ats-Tsauri dan Imam Ahmad mengatakan bahwa dia adalah orang yang tidak punya kecacatan. Syu'bah pernah meriwayatkan darinya, padahal Syu'bah tidak pernah meriwayatkan hadits dari seseorang kecuali orang itu adalah orang yang *tsiqah*. Imam Bukhari menyebutkan biografi Ibrahim bin Muhajir ini dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/328. Dia tidak menyebutkan satupun komentar yang menganggapnya memiliki kecacatan atau komentar yang menganggapnya *tsiqah*, namun dia juga tidak menyebut namanya dalam katagori orang-orang yang *dha'if*. Imam Muslim juga pernah meriwayatkan haditsnya. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa'id*, 3:87, lalu Al Haitsami, penulis kitab ini, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Dalam sanad hadits ini ada seorang periwayat yang tidak disebut namanya, sedangkan para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *tsiqah*."

حَدِيْث عَبْدُ الرَّحْمن بن عَوْفٍ الزهري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

(Hadits Abdurrahman bin 'Auf Az-Zuhri RA*)

* Dia adalah Abdurrahman bin 'Auf bin Abd 'Auf bin Abd bin Harts bin Zahrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu`ai, Az-Zuhri Al Qurasyi. Pada masa jahiliah, dia bernama Abd Amr, lalu Rasulullah SAW menganti namanya dengan Abdurrahman. Dia masuk Islam sebelum Rasulullah SAW melakukan dakwah di rumah Arqam. Dia sempat melakukan dua kali hijrah dan mengikuti perang Badar juga peperangan lainnya. Dia merupakan salah seorang dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga dan termasuk salah satu dari enam orang dewan musyawarah yang diridhai oleh Rasulullah SAW. Dia juga termasuk salah seorang dari kaum muslimin yang kaya. Dia pernah menafkahkan lima puluh ribu dinar untuk perjuangan di jalan Allah. Pada tahun 32 H, Abdurrahman bin 'Auf meninggal dunia dengan meninggalkan empat orang isteri, dalam usia tujuh puluh lima tahun. Semoga Allah meridhai dan merahmatinya.

١٦٥٥- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (شَهِدْتُ حِلْفَ الْمُطَيَّبِينَ مَعَ عُمُومَتِي وَأَنَا غُلَامٌ، فَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي حُمْرَ النَّعَمِ وَأَنِّي أَنْكُثُهُ)، قَالَ الزُّهْرِيُّ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَمْ يُصِبْ الْإِسْلَامُ حِلْفًا إِلاَّ زَادَهُ شِدَّةً، وَلاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ)، وَقَدْ أَلَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالأَنْصَارِ.

1655. Bisyr bin Mufadhdhal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq dari Az-Zuhri dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya dari Abdurrahman bin 'Auf dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku menyaksikan perjanjian Muthayyabin bersama paman-pamanku dan (pada saat itu) aku masih kecil. Aku tidak pernah mau, walaupun aku mendapatkan unta merah, untuk melanggar janji tersebut.*"

Az-Zuhri berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah diucapkan sebuah janji dalam Islam kecuali Islam menambah kekuatan (penekanan) pada (penunaian) janji tersebut, namun tidak ada lagi janji (seperti perjanjian Muthayyibin) dalam Islam (sebab Islam telah mewajibkan hal itu).*" Rasulullah SAW juga telah menyatukan antara kaum Quraisy dan kaum Anshar.[1655]

١٦٥٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا غُلَامُ، هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِذَا شَكَّ الرَّجُلُ فِي صَلَاتِهِ مَاذَا يَصْنَعُ؟ قَالَ: فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَقْبَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَالَ: فِيمَ

[1655] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Bagian terakhir dari perkataan Az-Zuhri, "Rasulullah SAW bersabda" adalah riwayat *mursal*, karena Az-Zuhri tidak menyebutkan nama sahabat, tetapi langsung mengatakan Rasulullah SAW bersabda. Abdurrahman bin Ishaq bin Abdullah bin Al Harts bin Kinanah Al Qurasyi Al 'Amiri adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan lainnya. Mengutip perkataan Imam Bukhari, Tirmidzi mengatakan bahwa Abdurrahman bin Ishaq ini adalah orang yang *tsiqah,* seperti yang termaktub dalam *At-Tahdzib*. Menukil dari Baihaqi, Ibnu Katsir berkata, "Sebagian sejarawan berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perjanjian *Muthayyabin* ini adalah perjanjian *Al Fudhul*, sebab Nabi SAW tidak sempat menyaksikan perjanjian *Muthayyabin.*" Lalu Ibnu Katsir berkata lagi, "Menurutku, kebenaran pendapat ini tidak diragukan. Sebab perjanjian *Muthayyabin* terjadi tidak lama setelah meninggalnya Qushay. Ketika itu, orang-orang Quraisy berselisih pendapat tentang keputusan Qushay, menyerahkan urusan *siqayah* (pengaturan air), *rifadah* (kepemimpinan), *liwa'* (pemegang bendera), *nadwah* (tempat perkumpulan orang-orang Quraisy) dam *hijabah* (penjaga pintu) kepada anaknya, Abduddar. Pihak yang tidak setuju adalah Bani Abdu Manaf. Masing-masing dari kedua belah pihak memiliki pendukung dan masing-masing pendukung menyatakan dukungan mereka kepada pihak yang didukungnya. Ketika itu, para pendukung Bani Abdu Manaf membawa sebuah bejana yang berisi minyak wangi, lalu mereka meletakkan tangan mereka ke dalam bejana tersebut sambil mengucap sumpah setia. Setelah itu mereka mengusapkan tangan mereka ke tembok Ka'bah. Maka dinamakanlah perjanjian ini dengan perjanjian *muthayyabin* (sumpah orang-orang yang berwinyak wangi). Ini terjadi sebelum kelahiran Nabi SAW. Oleh karena itu, perjanjian yang dimaksud dalam hadits ini adalah perjanjian *fudhul*, yang dicetuskan di rumah Abdullah bin Jad'an.

أَتْمَا فَقَالَ عُمَرُ: سَأَلْتُ هَذَا الْغُلاَمَ هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِذَا شَكَّ الرَّجُلُ فِي صَلاَتِهِ مَاذَا يَصْنَعُ؟ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ أَوَاحِدَةً صَلَّى أَمْ ثِنْتَيْنِ فَلْيَجْعَلْهَا وَاحِدَةً، وَإِذَا لَمْ يَدْرِ ثِنْتَيْنِ صَلَّى أَمْ ثَلاَثًا فَلْيَجْعَلْهَا ثِنْتَيْنِ، وَإِذَا لَمْ يَدْرِ أَثَلاَثًا صَلَّى أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَجْعَلْهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ يَسْجُدْ إِذَا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ سَجْدَتَيْنِ).

1656. Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepadaku dari Makhul dari Kuraib dari Ibnu Abbas, bahwa Umar pernah berkata kepadanya, "Hai anak kecil, pernahkah kamu mendengar dari Rasulullah SAW atau dari salah satu sahabat beliau tentang apabila seseorang ragu dalam shalatnya. Apa yang harus dia lakukan?"

Ketika itu, Abdurrahman bin 'Auf datang lalu berkata, "Apa yang kalian bicarakan?" Umar berkata, "Aku bertanya kepada anak kecil ini, apakah kamu pernah mendengar dari Rasulullah SAW atau dari salah satu sahabat beliau, tentang apabila seseorang ragu dalam shalatnya, apa yang harus dia lakukan?"

Abdurrahman bin 'Auf berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian ragu dalam shalatnya dan dia tidak yakin apakah satu rakaat yang telah dia lakukan atau dua rakaat, maka jadikan shalat itu satu rakaat. Apabila dia tidak yakin apakah telah melakukan shalat dua rakaat atau tiga rakaat, maka jadikan shalat itu dua rakaat. Apabila dia tidak yakin apakah telah melakukan shalat tiga rakaat atau empat rakaat, maka jadikan shalat itu tiga rakaat. Kemudian hendaklah dia bersujud sebelum selesai shalat, yakni saat dia masih duduk sebelum mengucapkan salam, sebanyak dua kali sujud'."[1656]

[1656] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf adalah orang yang *tsiqah* lagi *hujjah* dan termasuk salah satu guru pertama Imam Ahmad. Kuraib, yakni Ibnu Abi Muslim, budak Ibnu Abbas, seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi secara ringkas dari jalur sanad Ibrahim bin Sa'd, 2:244-246, juga diriwayatkan oleh

١٦٥٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو سَمِعَ بَجَالَةَ يَقُولُ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، فَأَتَانَا كِتَابُ عُمَرَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ: أَنْ اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ، وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: وَسَاحِرَةٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَ كُلِّ ذِي مَحْرَمٍ مِنْ الْمَجُوسِ، وَانْهَوْهُمْ عَنْ الزَّمْزَمَةِ، فَقَتَلْنَا ثَلاثَةَ سَوَاحِرَ، وَجَعَلْنَا نُفَرِّقُ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ حَرِيمَتِهِ فِي كِتَابِ اللهِ، وَصَنَعَ جَزْءٌ طَعَامًا كَثِيرًا، وَعَرَضَ السَّيْفَ عَلَى فَخِذِهِ، وَدَعَا الْمَجُوسَ، فَأَلْقَوْا وِقْرَ بَغْلٍ أَوْ بَغْلَيْنِ مِنْ وَرِقٍ، وَأَكَلُوا مِنْ غَيْرِ زَمْزَمَةٍ، وَلَمْ يَكُنْ عُمَرُ أَخَذَ، وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: قَبِلَ الْجِزْيَةَ مِنْ الْمَجُوسِ، حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ. [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: و قَالَ أَبِي: قَالَ سُفْيَانُ: حَجَّ بَجَالَةُ مَعَ مُصْعَبٍ سَنَةَ سَبْعِينَ.

1657. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr yang mendengar Bajalah berkata, "Aku adalah juru tulis Jaz`a bin Mu'awiyah, paman Ahnaf bin Qais. Suatu kali, surat Umar, setahun sebelum wafatnya, sampai kepada kami. Isinya sebagai berikut: Bunuhlah semua penyihir, (terkadang Sufyan berkata, 'Penyihir perempuan') pisahkan setiap orang-orang (suami isteri) yang semahram dari kaum Majusi dan larang mereka dari ucapan *zamzamah* (perkataan kaum Majusi saat mereka makan dengan suara pelan, 'Ini diharamkan dalam kitab Allah [maksud mereka, Al Qur`an]).

Kamipun mengumumkan perintah ini selama tiga sahur (hari) dan kami mulai memisahkan antara laki-laki dan perempuan yang diharamkan untuknya dalam kitab Allah. Jaz`a juga membuat makanan dalam jumlah besar. Sambil meletakkan pedang di atas pahanya, dia memanggil kaum Majusi. Lalu mereka harus melemparkan uang perak ke dalam kantong pada ekor atau dua ekor bighal, baru kemudian mereka disuruh makan –makanan tersebut- tanpa mengucapkan ucapan *zamzamah*. Umar tidak pernah mengambil, (terkadang Sufyan berkata,

---

Ibnu Majah dan Al Hakim. Dia dan Adz-Dzahabi menganggap *shahih* hadits ini.

'Menerima upeti dari kaum Majusi'), sampai setelah Abdurrahman bin 'Auf bersaksi bahwa Rasulullah SAW mengambil upeti dari kaum Majusi Hajar." Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Sufyan berkata, 'Bajalah melakukan ibadah haji bersama Mush'ab pada tahun 70 H'."[1657]

١٦٥٨ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ: سَمِعْتُ عُمَرَ يَقُولُ: لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَطَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ: نَشَدْتُكُمْ بِاللهِ الَّذِي تَقُومُ [بِهِ] السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، وَقَالَ مَرَّةً: الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، أَعَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّا لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ)؟ قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

1658. Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr dari Zuhri dari Malik bin Aus, "Aku (Malik bin Aus) mendengar Umar berkata kepada Abdurrahman bin Auf, Thalhah, Zubair dan Sa'd, 'Aku mohon kepada kalian atas nama Allah yang menciptakan langit dan bumi, -satu kesempatan Umar berkata, 'Yang karena-Nya langit dan bumi ada'-, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sesungguhnya kami (para nabi) tidak diwarisi. Apa yang kami tinggalkan adalah sedekah*?" Mereka menjawab, "Ya, pernah."'"[1658]

١٦٥٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ

[1657] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Sufyan, yakni Ibnu Uyainah. Amr, yakni Ibnu Dinar. Bajalah, yakni Ibnu Abadah, At-Tamimi Al 'Anbari, seorang tabi'in yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan Mujahid bin Musa. Imam Bukhari mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 3/1/46, dan Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ubaid secara sempurna dalam *Al Amwal* no. 77, dari Sufyan bin Uyainah. Syafi'i juga meriwayatkan hadits ini dalam *Ar-Risaalah*, 1183, dan *Al Umm*, 6:96, juga Ath-Thayalisi, 225, dari Sufyan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari secara panjang lebar, 6:184-185 dari Ali bin Al Madini dari Sufyan. Sementara itu, Baihaqi meriwayatkannya dalam *As-Sunan Al-Kubra*, 8:247-248, dari jalur sanad Sa'dan bin Nashr dari Sufyan.

[1658] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits nomor. 1550 lengkap dengan sanadnya.

أَبِي كَثِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَصَلَتْكَ رَحِمٌ، إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا الرَّحْمَنُ، خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا مِنْ اسْمِي، فَمَنْ يَصِلْهَا أَصِلْهُ، وَمَنْ يَقْطَعْهَا أَقْطَعْهُ فَأَبُتَّهُ)، أَوْ قَالَ: (مَنْ يَبُتَّهَا أَبُتَّهُ).

1659. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa dia (ayah Ibrahim bin Abdulah bin Qarizh) pernah menemui Abdurrahman bin Auf yang saat sedang sakit. Abdurrahman berkata kepadanya, "Kamu telah menyambung silaturrahim, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Allah berfirman, 'Aku adalah Dzat Maha Pengasih (Rahman). Aku telah menciptakan rahim, dan Aku mengambil namanya dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya (silaturrahim) maka Aku akan menyambung kepadanya, dan barang siapa yang memutuskannya maka aku akan memutusnya,'* atau Dia berfirman, *'Barang siapa yang memutuskannya maka aku akan memutusnya.'"*[1659]

[1659] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh: namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Dia adalah orang Quraisy sekutu Bani Zuhrah. Ayah Ibrahim adalah Abdullah bin Qarizh. Biografi Abdullah bin Qarizh ini belum pernah saya temukan. Sebab bagi para penulis biografi, nama Abdullah bin Qarizh seliru dengan nama anakny, yaitu Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh. Namun demikian, pada biografi Ibrahim dalam kitab *At-Tahdzib*, 1: 134-135, dinyatakan: "Dia (Ibrahim) meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, Abu Hurairah, Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Sa`ib, Yazid, dan yang lainnya. Dia juga pernah melihat Umar dan Ali. Hadits dari Ibrahim diriwayatkan oleh Abu Abdullah Al Aghar, Abu Shalih As-Saman, Umar bin Abdul Aziz, Yahya bin Abi Katsir, Abu Salamah bin Abdurrahman, dan yang lainya." Al Hafizh kemudian berkata, "Ibnu Abi Hatim menjadikan Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh dan Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh dua biografi yang berbeda. Padahal yang sebenarnya, mereka itu satu orang. Perselisihan dalam hal ini terjadi pada sosok Az-Zuhri dan yang lainnya. Ibnu Ma'in berkata, 'Az-Zuhri itu selalu keliru hal itu.'" Sebagaimana yang engkau lihat, apa yang dinyatakan oleh Al Hafizh ini jauh dari benar. Sebab Abu Salamah bin Abdurrahman itu meninggal dunia pada tahun 94 H., Umar bin Abdul Aziz meningggal dunia pada tahun

101 H., dan Yahya bin Katsir meninggal dunia pada tahun 132. Sangat aneh sekali bila mereka semua meriwayatkan hadits dari guru yang sama. Tapi siapakah gerangan sang guru itu? Dia adalah seseorang yang pernah bertemu dengan Umar dan Ali. Bahkan, sebagaimana yang dipastikan oleh Bukhari dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir,* dia adalah sosok yang mengoleksi hadits dari Umar dan Ali. Dengan demikian sosok sang guru itu berusia lebih dari seratus tahun, sehingga dia bisa ditemui oleh Yahya bin Abi Katsir. Adapun mengenai imam Bukhari, hal yang dapat saya pastikan adalah dia pelum mendapat kepastian tentang biografi sosok ini (Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh) dan keluarganya. Sebab dalam kitab Al Kabir, 1/1/312-31, Bukhari menulis biografi atas nama "Ibrahim bin Qarizh Al Qurasyi", yaitu orang Hijaz yang pernah mendengar hadits dari umar dan Ali, dan haditsnya juga diriwayatkan oleh Zuhri. Dalam kitab Al Kabir ini Bukhari memaparkan biografi yang panjang, dimana di sana dia menyinggung hadits ini. Bukhari berkata, "Sa'd bin Hafsh berkata, 'Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya, Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh Az-Zuhri mengabarkan kepadaku bahwa seorang lelaki mengabarkan kepadanya (Ibrahim bin Abdullah) dari Abdurrahman bin Auf, dia (Abdurrahman bin Auf) mendengar Nabi bersabda, *"Allah berfirman, 'Aku adalah Dzat yang Maha pengasih, dan Aku telah menciptakan rahim. "'* Setelah itu Bukhari menyebutkan sebuah hadits yang bersumber dari jalur Ibnu Abi Dzi`b, dari Qarizh bin Syaibah, dari ibunya yaitu Ummu Qarizh binti Ibrahim bin Qarizh, bahwa dia mengirim surat kepada Abu Hurairah. Sementara dalam kitab *Al Kabir,* 4/1/201), Bukhari menulis biografi atas nama 'Qarizh bin Syaibah bin Qarizh, sekutu Bani Zuhrah. Dari sini, saya menduga bahwa Qarizh bin Syaibah bin Qarizh ini merupakan anak paman (keponakan) Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh. Oleh karena itulah saya menduga bahwa Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh bukanlah Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh. Hal ini sebagaimana yang dipastikan oleh Abu Hatim. Lebih dari itu, bahwa Ibrahim bin Abdullah bin Qarzih adalah anak Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh. Atau mungkin saja terjadi perbedaan pendapat dikalangan mengenai nama sang ayah dan nama sang anak, sehingga terkadang mereka menamakan Abdullah sebagai sang anak dan Ibrahim sebagai ayah, dan terkadang pula sebaliknya. Satu hal yang saya yakini adalah, bahwa salah satu dari mereka berstatus anak dari yang lain, dan bahwa Yahya bin Abi Katsir meriwayatkan hadits ini dari sang anak, sementara Umar bin Abdul Aziz, Abu Usamah bin Abdurrahman dan orang-orang yang seperiode dengannya merwiaytkan dari sang ayah. Yang pasti juga, bahwa sosok sang ayah itulah yang pernah mendengar hadits dari Umar bin Khathab, Ali bin Abi Thalib dan Abdurrahman bin Auf. Pendapat saya itu diperkuat oleh riwayat penjelas yang ada di sini, dimana riwayat ini dengan tegas menyatakan: (1) bahwa ayah Ibrahim menemui Abdurrahman bin Auf untuk menjenguknya, kemudian Abdurrahman bin Auf menceritakan hadits ini kepadanya; (2) bahwa Ayah Ibrahim meriwayatkan cerita ini kepada puteranya (yaitu Ibrahim) setelah itu; (3) bahwa Yahya bin Abi Katsir mendengar cerita ini dari sosok sang anak (yaitu Ibrahim), dan ini merupakan hal nyata sehingga tidak diragukan lagi. Pendapat penulis itupun diperkuat oleh juz dari kitab *At-Tarikh Al Kabir* yang tidak dicetak, dimana dalam juz ini terdapat biografi

١٦٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شَيْبَانَ قَالَ: لَقِيتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قُلْتُ: حَدِّثْنِي عَنْ شَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِيكَ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، قَالَ: نَعَمْ، حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ صِيَامَ رَمَضَانَ، وَسَنَنْتُ قِيَامَهُ، فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ احْتِسَابًا خَرَجَ مِنَ الذُّنُوبِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

1660. Abu Sa'id budak Bani Hasyimm menceritakan kepada kami, Qasim bin Fadhl dan Nadhr bin Syaiban menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertemu dengan Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf,

---

sejumlah orang yang bernama Abdullah. Oleh karena juz ini tidak dicetak, maka saya pun tidak dapat mengetahui apakah Bukhari pernah membuat sebuah biografi khusus atas Nama Abdullah bin Ibrahim bin Qarizh ataukah tidak. Juga apa yang dikatakan oleh Bukhari dalam biografi tersebut. Seperti halnya satu juz dari kitab *At-Tarikh Al Kabir* yang dicetak, satu bagian dari kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* karya Ibnu Abi Hatim pun tidak dicetak. Padahal dalam bagian tersebut ada biografi Ibrahim dan Abdullah. Saya kira, bahkan saya mengunggulkan, kalau saja juz dari kitab *At-Tarikh Al Kabir* dan bagian dari *Al-Jarh wa at-Ta'dil* itu saya miliki maka kita akan mendapati bukti-bukti yang menunjukan kebenaran pendapat saya tersebut. Semoga Allah memberikan taufik kepadaku dan kepada selain itu, untuk membuktikan kebenaran pendapat tersebut, insya Allah. Dalam kitab *At-Tahdzib,* 3/271, Al Hafizh telah menyinggung sanad ini. Al Hafizh berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dengan sanad yang *shahih* dari jalur Abdullah bin Qarizh." Namun satu hal yang pasti, bahwa antara Abdurrahman bin Auf dan Ibnu Qarizh itu adalah ikatan keluarga yang begitu dekat. Ikatan kekeluargaan tersebut mungkin saja dari pihak isteri. Hal ini dilandaskan kepada ucapan Abdurrahman bin Auf kepada ayah Ibrahim saat dia menjenguknya, "Kamu telah menyambung tali silaturrahmi." Ungkapan seperti ini (*rahim*) tidak akan dikatakan kecuali kepada orang yang mempunyai ikatan keluarga sangat dekat. Pendapat ini diperkuat oleh fakta bahwa putera saudara (keponakan) Ibrahim yaitu Sa'd bin Khalid bin Abdullah bin Qarizh pernah berkata kepada Abu Salamah bin Abdurarahman bin Auf, "Duhai paman dari pihak ibu, apa yang sedang engkau kerjakan?" Hadits ini akan dikemukakan pada hadits no. 11666. Hadits ini diriwayatkan oleh Hakim dalam kitab *Al Mustadrak, 4: 157* dari jalur Yazid bin Harun dengan sanadnya seperti yang tertera di sini. Hadits ini juga akan dikemukakan kembali dengan sanad ini pada hadits nomor 15687, dan dengan dua sanad yang lain pada hadits no. 1680 dan 1681. Lihat juga hadits no. 1651.

lalu aku berkata, 'Ceritakan padaku sesuatu yang pernah kamu dengar dari ayahmu, dan dia mendengarnya dari Rasulullah SAW pada bulan Ramadhan.' Abu Salamah bin Abdurrahman menjawab, 'Baik, ayahku telah menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan puasa Ramadhan, dan aku telah mensunahkan ibadah malamnya. Barangsiapa yang berpuasa dan beribadah malam karena mengharapkan pahala dari Allah, maka dia telah keluar dosa seperti hari dilahirkan oleh ibunya.*'"[1660]

[1660] Sanad hadits ini *shahih*. Qasim bin Fadhl bin Ma'dan Al Hadani itu *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, Nasa`i dan Tirmidzi. Nadhr bin Syaiban Al Hadani: namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*. Ibnu Hibban berkata, "Nadhr bin Syaiban itu termasuk orang yang terkadang suka melakukan kesalahan." Namun pernyataan itu dikomentari oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib*, dimana dia menyatakan bahwa Nadhr itu hanya meriwayatkan hadits ini, dan para ahlul hadits telah menetapkan bahwa dia melakukan kesalahan dalam haditsnya ini. Jika memang Nadhr melakukan kesalahan dalam hadisnya ini, sementara dia pun tidak mempunyai hadits selain ini, lalu apalah arti namanya disebutkan dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Kecuali jika memang dikatakan bahwa sesungguhnya diri Nadhr itu benar/jujur, namun dia melakukan kesalahan yang terkait pada nama sahabat. Jika ini yang dikemukakan, maka pernyatan tersebut menjadi terarah. Namun perlu diketahui bahwa yang menjadi permasalahan di sini adalah keberadaan Zuhri, Yahya bin Abi Katsir, dan Yahya bin Sa'id Al Anshari yang meriwayatkan pengertian hadits ini dari Abu Salamah dari Abu Hurairah (bukan dari Abu Salamah dari ayahnya yaitu Abdurrahman bin Auf). Namun dalam pengertian hadits yang mereka sebutkan itu tidak tertera redaksi: "Dan aku telah mensunahkan kaian untuk menghidupkan malamnya (dengan beribadah)." Oleh karena itulah Bukhari dan Daruquthni mencacatkan/memberikan alasan atas hadits Nadhr ini dengan menyatakan bahwa dia melakukan kesalahan kepada Abu Salamah bin Abdurrahman, dimana dia menjadikan hadits ini bersumber dari ayah Abu Salamah (Abdurrahman bin Auf), padahal hadits ini bersumber dari Abu Salamah dari Abu Hurairah. Sayangnya alur pembicaraan yang ada dalam hadits ini menjadi tidak jelas bagi mereka. Sebab alur pembicaraan dalam hadits ini menyatakan bahwa Nadhr meminta Abu Salamah untuk menceritakan hadits yang didengarnya dari ayahnya. Hal ini sangat jelas dan tidak mungkin salah. Sebab ada ucapan Nadhr yang menyatakan: "Dari ayahnya", (maksudnya ayah Abu salamah, penerjemah), dan "Dari Abu Hurairah." Oleh karena itulah Al Hafizh Ibnu Hajar tidak mempunyai alternatif lain untuk mengatakan dalam kitab *At-Tahdzib*, 10: 438-439: "Para imam hadits memastikan bahwa pendengaran Abu Salamah dari ayahnya itu tidak benar. Dengan demikian, berdasarkan kepada hal ini, status *dha'if* Nadhr merupakan hal yang pasti." Al Hafizh juga menisbatkan dalam kitab *At-Tadzib* sebuah pernyataan kepada Bukhari yang mengatakan bahwa dirinya mengungkapkan ini kepada hadits Nadhr: "Hadits itu tidak *shahih*. Hadits Zuhri dan yang lainnya dari Abu

Salamah dari Abu Hurairah adalah lebih *shahih*." Padahal Bukhari tidak pernah mengungkapkan pertanyaan tersebut. Sebaliknya, Bukhari justeru menulis biografi Nadhr, 4/2/88, lalu dia berkata, "Nadhr mendengar (hadits berikut ini) dari Abu salamah bin Abdurrahman dari ayahhya (yaitu Abdurrahman bin Auf) dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, *'Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena keimanan dan keikhlasan ...'* Hadits ini diriwayatkan dari Nadhr oleh Nashr bin Ali. Tapi Zuhri, Yahya bin Abi Katsir, dan Yahya bin Sa'id Al Anshari meriwayatkan (pengertian hadits ini) dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi SAW. Dan, hadits yang diriwayatkan oleh mereka ini lebih *shahih*." Alangkah beda apa yang dikatakan oleh Bukhari itu dari apa yang dikatakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar. Dengan demikian, hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah itu lebih *shahih*. Hal ini tidak diragukan lagi, sebab orang yang meriwayatkannya dari Abu Hurairah sangat banyak, juga karena mereka pun orang-orang yang *tsiqah*. Hal ini benar sekali, sebab para periwayat hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah ini merupakan orang-orang yang jujur sehingga tidak mungkin mereka dituduh berdusta. Al Hafizh juga mengisahkan pernyataan yang lain, namun Imam Bukhari tidak akan terfitnah oleh apa yang dikatakannya itu. Oleh karena itulah Bukhari tidak menyebutkan Nadhr dalam kitab *Adh-Dhu'afa*. Adapun mengenai imam Nasa`i, perlu diketahui bahwa dia pun meriwayatkan hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah dengan banyak sanad. Dia juga meriwayatkan hadits Nadhr ini, 1: 308, dengan tiga sanad, dari jalur Nashr bin Ali dan Qasim Fadhl dari Nadh bin Syaiban. Nasa`i kemudian mengomentari hadits Nadhr ini, "Sanad ini keliru. Sebab yang benar adalah Abu Salamah dari Abu Hurairah (bukan dari ayah Abu Salamah)." Nasa`i tidak men*dha'if*kan Nadhr, akan tetapi dia menganggapnya telah keliru/melakukan kesalahan. Oleh karena itulah Nasa`i pun tidak menyebutkan Nadhr dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*. Semua yang dilakukan oleh ahlul hadits dalam menghukumi Nadhr bersalah adalah karena adannya kepastian bahwa Abu Salamah itu tidak mendengar hadits ini ayahnya yaitu Abdurrahman bin Auf. Dalam kitab *Maraasil* karya Ibnu Abi Hatim, 91, disebutnya kutipan dari Ibnu Ma'in: "Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf itu tidak mendengar apapun dari ayahnya." Sementara dalam kitab *At-Tahdzib, 12: 117)* dinyatakan: "Aku bin Al Madini, Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Ya'qub bin Syaibah, dan Abu Daud berkata, 'Hadits Sabu Salamah dari ayahnya itu Mursal. Imam Ahmad berkata, 'Abdurrahman bin Auf itu meninggal dunia saat Abu Salamah masih kecil.' Abu Hatim berkata, 'Hadits Abu Salamah dari ayahnya itu tidak sah menurutku.' Sementara yang lainnya menegaskan bahwa Abu Salamah itu tidak pernah mendengar dari ayahnya. Ibnu Abd Al Bar berkata, 'Abu Salamah itu tidak pernah mendengar dari ayahnya.' Walhasil, hadits Nadhr bin Syaiban tentang apa yang didengar oleh Abu Salamah dari ayahnya itu tidak dianggap sah oleh mereka." Menurut saya, apa yang diungkapkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar ini tidak terarah. Sebab Abu Salamah itu meninggal dunia pada tahun 94 H dalam usia 72 tahun atau lebih. Hal ini sebagaimana yang telah kami jelaskan secara terperinci pada hadits no. 1403. Dengan demikian, dia berusia lebih dari sepuluh tahun pada saat ayahnya wafat. Oleh karena itu, bukan mustahil jika dia dapat menghapal beberapa hadits dari ayahnya, sebab ada orang yang bisa hapal

١٦٦١ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ أَنَّ ابْنَ قَارِظٍ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ).

1661. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abi Ja'far, bahwa Ibnu Qarizh mengabarkan kepadanya dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seorang wanita melakukan shalat lima waktu, puasa Ramadhan, menjaga kemaluannya, taat kepada suaminya, maka akan dikatakan kepadanya, 'Masuklah (kamu) ke dalam surga dari pintu mana pun yang kamu kehendaki'!*"[1661]

---

hadits dalam usia yang kurang dari sepuluh tahun, dan riwayatnya diterima oleh para imam hadits. Hal ini sebagaimana yang diketahui oleh para pakar di bidang ini. Oleh karena itulah Bukhari tidak dapat memastikan status *dha'if* untuk hadits ini, dan tidak juga tidak mencacatkannya. Dia hanya menyebutkan bahwa hadits ini Abu Salamah dari Abu Hurairah itu lebih *shahih*. Dan memang, hadits Abu Salamah dari Abu Hurairah itu –seperti yang dikatakan oleh Bukhari— adalah lebih *shahih*. Hadits (Abu Salamah dari ayahnya) ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, 1: 206) dari jalur Nashr bin Ali dan Qasim bin Fadhl dari Nadhr bin Syaiban. Adz-Dzahabi juga menyebutkan dalam kitab *Al Mizan,* 3: 224) bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Umar bin Musa dari Al Qasim. Adapun mengenai perkataan Nadhr "*Haditsni 'an Sya`in* (ceritakanlah kepadaku tentang sesuatu)", redaksi ini tertulis dalam cetakan Al Kattani dengan redaksi "*Haditsnii bisya`in* (Ceritakan kepadaku sesuatu)". Redaksi yang tertera dalam cetakan Al Kattani ini adalah redaksi yang sesuai dengan riwayat Nasa`i. Lihat hadits mendatang yaitu hadits no. 1688.

1661 Menurut saya, sanad hadits ini *munqathi* (terputus). Sebab saya lebih mengunggulkan bahwa Ibnu Qarizh yang ada dalam sanad hadits ini adalah Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh bukan hanya Abdullah. Sebab Ubaidillah bin Abi Ja'far itu lahir lebih belakangan sehingga tidak mungkin bertemu dengan Abdullah bin Qarizh. Hal ini sebagaimana yang telah saya jelaskan pada biografi anak dan ayah tersebut pada hadits no. 1659. Ubaidullah bin Abi Ja'far Al Mashri Al Faqih itu *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim dan Nasa`i. Ibnu Sa'd berkata, "Ubaidullah bin Abi Ja'far itu *tsiqah*, juga seorang ahli fikih pada masanya." Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id, 4: 306,* dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrani dalam kitab *Al Awsath*. Dalam sanad hadits ini adalah Ibnu Lahi'ah, dan hadits Ibnu Lahi'ah itu *hasan*. Adapun mengenai *rijali* yang lainnya, mereka adalah orang-orang yang ada dalam kitab hadits yang *shahih*."

١٦٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ مَنْصُورُ بْنُ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ أَبِي الْحُوَيْرِث عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّبَعْتُهُ، حَتَّى دَخَلَ نَخْلاً، فَسَجَدَ فَأَطَالَ السُّجُودَ، حَتَّى خِفْتُ أَوْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ اللهُ قَدْ تَوَفَّاهُ أَوْ قَبَضَهُ، قَالَ: فَجِئْتُ أَنْظُرُ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: (مَا لَكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ؟) قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: (إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي: أَلَا أُبَشِّرُكَ؟ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ لَكَ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ).

1662. Abu Salamah Mansur bin Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al-Had dari Amr bin Abi Amr dari Huwairits dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata, "Rasulullah SAW keluar, kemudian aku mengikutinya hingga beliau masuk ke dalam kebun kurma. Beliau kemudian sujud dalam waktu yang lama, sehingga aku takut atau kuatir Allah telah mewafatkannya atau mencabut nyawanya. Lalu aku melihatnya dan beliau mengangkat kepalanya. Beliau bersabda, *'Apa yang kamu lakukan, wahai Abdurrahman?'* Aku menceritakan ketakutanku itu. Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Jibril AS berkata kepadaku, 'Apakah kamu ingin aku berikan kabar gembira? Sesungguhnya Allah berfirman, 'Barangsiapa yang bershalawat kepadamu maka Aku akan bershalawat kepadanya, dan barangsiapa yang membacakan salam kepadamu maka Aku akan membacakan salam kepadanya'."*[1662]

١٦٦٣ - حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبِي الْحُوَيْرِث عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ:

[1662] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Al Huwairits adalah Abdurrahman bin Mu'awiyah bin Huwairits. Pemberian status *tsiqah* kepadanya telah kami kemukakan pada hadits hadits no. 37. Lihat dua hadits setelah hadits ini.

دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا مِنَ الْمَسْجِدِ فَاتَّبَعْتُهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1663. Yunus menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yazid dari Amr dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata, "Aku masuk ke dalam masjid dan aku melihat Rasulullah SAW keluar dari masjid. Aku kemudian mengikuti beliau." Abdurrahman bin Auf kemudian menceritakan hadits seperti hadits sebelum ini.[1663]

١٦٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَجَّهَ نَحْوَ صَدَقَتِهِ، فَدَخَلَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَخَرَّ سَاجِدًا فَأَطَالَ السُّجُودَ، حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ [قَدْ] قَبَضَ نَفْسَهُ فِيهَا، فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَجَلَسْتُ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: (مَنْ هَذَا؟) قُلْتُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالَ: (مَا شَأْنُكَ؟) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، سَجَدْتَ سَجْدَةً خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَبَضَ نَفْسَكَ فِيهَا، فَقَالَ: (إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَتَانِي فَبَشَّرَنِي فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى عَلَيْكَ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَسَجَدْتُ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ شُكْرًا).

1664. Abu Sa'id budak Hasyim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Amr menceritakan kepada kami dari Abdul Wahid bin Muhammad bin Abdurrahman bin Auf dari Abdurrahman bin Auf, dia berkata,

---

[1663] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Dalam kedua salinan asli Al Musnad tertulis "Abdurrahman bin Abi Huwairits." Padahal yang diketahui mengenai garis keturunannya adalah "Abdurrahman bin Mu'awiyah bin Huwairits". Menurutku, redaksi yang benar untuk redaksi di sini adalah 'dari Abdur Rahman Abi Al Huwairits', yaitu dengan membuang kata 'bin'.

"Rasulullah SAW keluar dan berangkat menuju kebunnya. Beliau kemudian masuk dan menghadap kiblat, lalu tersungkur bersujud. Beliau memperlama sujud(nya), sehingga aku mengira Allah telah mencabut nyawanya. Aku mendekati beliau kemudian aku duduk. Beliau mengangkat kepalanya dan bertanya, 'Siapa ini?' Aku menjawab, 'Abdurrahman.' Beliau bertanya, 'Apa yang kamu lakukan?' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah, (ketika) kamu melakukan sujud, saat itu aku kuatir Allah telah mencabut nyawamu.' Beliau bersabda, *'Sesungguhnya Jibril AS datang kepadaku dan memberikan kabar gembira. Dia berkata. "Sesungguhnya Allah berfirman, 'Barangsiapa yang bershalawat kepadamu maka Aku akan bershalawat kepadanya, dan barangsiapa yang membacakan salam kepadamu maka Aku akan membacakan salam kepadanya'." Maka aku bersujud kepada Allah pertanda rasa syukur'."*[1664]

١٦٦٥ - حَدَّثَنَا هَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، قَالَ أَبو عَبْد الرَّحْمَنِ [يَعْنِي عَبْد اللهِ بْنُ أَحْمَدَ] وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنَ الْهَيْثَمِ بْنِ خَارِجَةَ حَدَّثَنَا رِشْدِينُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْوَلِيدِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيه، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَته، فَأَدْرَكَهُمْ وَقْتُ الصَّلَاَةِ فَأَقَامُوا الصَّلَاَةَ، فَتَقَدَّمَهُمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى مَعَ النَّاسِ خَلْفَهُ رَكْعَةً، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: أَصَبْتُمْ، أَوْ أَحْسَنْتُمْ.

1665. Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, Abu

1664 Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Wahid bin Muhammad bin Abdurrahman bin Auf: Ibnu Hajar menyebut namanya dalam kitab At-Ta'jil (267). Imam Bukhari dan diikuti dengan Ibnu Abi Hatim menulis biografinya, namun dia tidak menyebutkan adanya cacat apapun pada dirinya. Ibnu Hibban juga menyebut namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Nama Abdul Wahid bin Muhammad bin Abdurrahman bin Auf juga terdapat dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil,* 13/123). Hadits ini terrdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 2:287, dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad dengan periwayat yang *tsiqah*."

Abdurrahman (yakni Abdullah bin Ahmad) berkata, "Aku mendengar hadits ini dari Haitsam bin Kharijah, Risydin menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Walid, bahwa dia mendengar Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan dari ayahnya, bahwa ayahnya pernah bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan, lalu beliau pergi untuk menunaikan hajatnya. Mereka mendapati waktu shalat (telah tiba), sehingga mereka pun mengerjakan shalat. Abdurrahman kemudian maju (menjadi imam), lalu Nabi datang dan shalat bersama orang-orang di belakangnya sebanyak satu rakaat. Beliau bersabda, *'Kalian melakukan yang benar atau kalian melakukan yang baik.'*"[1665]

١٦٦٦- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا كَانَ الْوَبَاءُ بِأَرْضٍ وَلَسْتَ بِهَا فَلاَ تَدْخُلْهَا، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَأَنْتَ بِهَا فَلاَ تَخْرُجْ مِنْهَا).

1666. Rauh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Hafshah menceritakan kepada kami, Zuhri menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku mendengar Abdurrahman bin Auf berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila penyakit tha'un ada di suatu wilayah dan kamu tidak ada di sana, maka janganlah kalian memasuki wilayah itu. Apabila penyakit tha'un ada di suatu wilayah dan kamu berada di sana, maka janganlah kalian keluar dari wilayah itu."*'"[1666]

[1665] Sanad hadits ini *dha'if* karena Risydin bin Sa'd itu *dha'if*. Haitsam bin Kharijah Al Khurasan Al Hafizh itu *tsiqah*. Hadits darinya diriwayatkan oleh Imam Ahmad, anak imam Ahmad yaitu Abdullah bin Ahmad, dan imam Bukhari. Abdullah bin Ahmad berkata, "Apabila ayahku ridha kepada seseorang, dan orang itu dinilai *tsiqah* olehnya, maka dia akan meriwayatkan haditsnya ketika orang itu masih hidup. Dan, ayahku meriwayatkan hadits ini ketika Haitsam masih hidup." Abdullah bin Walid bin Qais bin Akhram At-Tajibi Al Mishri itu *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebut namanya dalam kitab Ats-Tsiqat. Kisah ini juga terdapat dalam hadits Mughirah bin Syu'bah yang dariwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim. Lihat kitab *Al Muntaqa,* 1400.

[1666] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Abi Hafshah Al Bashri: Ibnu Ma'in, Abu Daud dan ulama lainnya mengatakan bahwa dia periwayat yang *tsiqah*.

١٦٦٧ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ قَوْمًا مِنْ الْعَرَبِ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَأَسْلَمُوا، وَأَصَابَهُمْ وَبَاءُ الْمَدِينَةِ، حُمَّاهَا، فَأُرْكِسُوا، فَخَرَجُوا مِنْ الْمَدِينَةِ، فَاسْتَقْبَلَهُمْ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، يَعْنِي أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا لَهُمْ: مَا لَكُمْ رَجَعْتُمْ؟ قَالُوا: أَصَابَنَا وَبَاءُ الْمَدِينَةِ فَاجْتَوَيْنَا الْمَدِينَةَ. فَقَالُوا: أَمَا لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَافَقُوا وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَمْ يُنَافِقُوا، هُمْ مُسْلِمُونَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ، وَاللهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا الآيَةَ﴾ الآية.

1667. Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf dari Abdurrahman bin Auf, "Suatu kaum dari bangsa Arab datang kepada Rasulullah di Madinah, dan mereka masuk Islam. Mereka kemudian terkena wabah penyakit di Madinah, yaitu penyakit demam yang ada di Madinah. Mereka kemudian kembali kepada kekufuran dan keluar dari kota Madinah. Mereka bertemu dengan beberapa sahabatnya (yaitu sahabat nabi SAW). Para sahabat berkata kepada mereka, 'Kenapa kalian kembali?' Mereka menjawab, 'Kami terserang wabah penyakit di Madinah, sehinggga kami akan meninggalkan Madinah.' Para sahabat berkata, 'Bukankah bagi kalian Rasulullah adalah tauladan yang baik.' Sebagian sahabat berkata, 'Mereka orang-orang munafik.' Sebagian

---

Imam Bukhari dalam kitab *Al Kabir*, 1/1/226, menyebutkan biografinya dengan nama Muhammad bin Maisarah. Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits darinya. Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud adalah tabi'in yang *tsiqah*, ahli fiqh, ahli sya'ir, dan banyak meriwayatkan hadits. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, 10: 15-16 dan 12: 303, Muslim 1: 188, Abu Daud 3:154, dengan sanad yang bersumber dari Zuhri, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab dari Abdullah bin Abdullah bin Harits bin Naufal dari Ibnu Abbas. Hadits ini akan disebutkan lagi dengan sanad yang sama pada hadits no. 1679. Lihat hadits no. 1678.

lainnya berkata, 'Mereka tidak munafik, tetapi mereka muslim.' Allah kemudian menurunkan ayat, *'Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri?* ... sampai akhir ayat.' "[1667]

١٦٦٨ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: سَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَوْتَ ابْنِ الْمُغْتَرِفِ، أَوْ ابْنِ الْغَرِفِ، الْحَادِي فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، وَنَحْنُ مُنْطَلِقُونَ إِلَى مَكَّةَ، فَأَوْضَعَ عُمَرُ رَاحِلَتَهُ حَتَّى دَخَلَ مَعَ الْقَوْمِ، فَإِذَا هُوَ (مَعَ) عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَلَمَّا طَلَعَ الْفَجْرُ قَالَ عُمَرُ: هَيْءَ الآنَ، اسْكُتْ الآنَ، قَدْ طَلَعَ الْفَجْرُ، اذْكُرُوا اللهَ، قَالَ: ثُمَّ أَبْصَرَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ خُفَّيْنِ قَالَ: وَخُفَّانِ؟! فَقَالَ قَدْ لَبِسْتُهُمَا مَعَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، أَوْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ إِلاَّ نَزَعْتَهُمَا، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَنْظُرَ النَّاسُ إِلَيْكَ فَيَقْتَدُونَ بِكَ.

1668. Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim bin Ubaidillah dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dia berkata, "Umar bin Khathab mendengar suara Ibnu Al Mughtarif atau Ibnu Al Gharif yang keras di tengah malam, saat kami sedang berjalan menuju Mekkah. Umar kemudian memacu untanya,

[1667] Sanad hadits ini *shahih.* Yazid bin Abdullah bin Qusaith Al-Laitsi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan ahli fikih. Hadits ini disebutkan juga dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* 7: 7, dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, dan dalam sanadnya ada Ibnu Ishaq. Ibnu Ishaq itu seorang periwayat yang *mudallis,* dan Abu Salamah pun tidak mendengar hadits ini dari ayahnya." Imam Suyuthi menyebutkan hadits ini dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur,* 2:190, dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ahmad dengan sanad yang terputus." Kami menentang pendapat As-Suyuthi itu, karena Ibnu Ishaq adalah seorang periwayat yang *tsiqah.* Pada hadits no. 1660, kami telah memastikan bahwa Abu Salamah itu benar-benar mendengar hadits ini dari ayahnya. Ibnu Katsir tidak menyebut hadits ini ketika menafsirkan ayat di atas.

hingga (akhirnya) dia masuk bersama orang-orang (ke rumah Ibnu Al Mughtarif). Ternyata Ibnu Al Mughtarif sedang [bersama] Abdurrahman. Ketika fajar menyingsing, Umar berkata, 'Bangunlah sekarang! Diamlah sekarang! Sesungguhnya fajar telah terbit. Ingatlah kalian kepada Allah.' Umar memperlihatkan dua *khuf* kepada Abdurrahman. Umar berkata, 'Dan (bagaimana dengan) kedua *khuf ini?'* Umar melanjutkan, 'Aku pernah memakai keduanya bersama orang yang lebih baik darimu,' atau, 'bersama Rasulullah.' Umar berkata lagi, 'Sesungguhnya aku telah bersumpah untukmu, supaya engkau tidak melepaskan kedua *khuf* ini. Sebab aku takut bila orang-orang melihatmu, maka mereka akan mengikuti kamu'."[1668]

١٦٦٩- و حَدَّثَنَاه إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ، وَقَالَ: لَبِسْتُهُمَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1669. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami. Kemudian Ishaq menyebutkan hadits tersebut berikut sanadnya. Dia mengatakan dengan lafazh, "Aku memakainya bersama Rasulullah SAW."[1669]

[1668] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Ashim bin Ubaidillah bin Ashim bin umar bin Khathab itu *dha'if*. Dalam cetakan Al Halabi, nama Ashim bin Ubaidillah tertulis dengan redaksi 'Ashim bin Ubaid'. Ini keliru. Sedangkan untuk nama Ibnu Al Mughtarif atau Ibnu Al Ghuraf tidak pernah aku temukan dalam hadits yang lain. Arti dari *Awdha'a ra'hilatah* adalah memacu tunggangan untuk berlari lebih cepat. Adapun mengenai kata *Ha`a,* kata ini adalah *isim fi'il amar* yang mengandung arti sadarlah dan bangunlah. Kata *'ma'a* [bersama]' merupakan penambahan dari cetakan Al Kataniyah. Dalam cetakan Al Kataniyah juga tertulis: *'Faqad Thala'a Al Fajru',* (bukan *Qad Thala'a Al Fajru* seperti yang terteta di sini, penerjemah). Dalam cetakan Al Kattaniyah juga tertulis: *'In Laa Tanzi'ahumaa'* (bukan *Illa Tanzi'ahumaa* seperti yang tertera di sini, penerjemah). Pada catatan pinggir cetakan Al Kataniyah juga terdapat redaksi lain seperti redaksi yang tertera pada catatan pinggir cetakan di sini, yaitu redaksi *'Fayaqtadhuu bik'.* Saya belum pernah menemukan hadits ini dalam referensi kitab hadits yang saya miliki.

[1669] Sanad hadits ini *dha'if.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

١٦٧٠- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ قَالَ: أَقْطَعَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَرْضَ كَذَا وَكَذَا، فَذَهَبَ الزُّبَيْرُ إِلَى آلِ عُمَرَ فَاشْتَرَى نَصِيبَهُ مِنْهُمْ، فَأَتَى عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ زَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَهُ وَعُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَرْضَ كَذَا وَكَذَا، وَإِنِّي اشْتَرَيْتُ نَصِيبَ آلِ عُمَرَ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ جَائِزُ الشَّهَادَةِ لَهُ وَعَلَيْهِ.

1670. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari 'Urwah, bahwa Abdurrahman bin 'Auf pernah berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan kepadaku dan Umar bin Khaththab tanah ini dan ini. Maka, Zubair pun pergi menemui keluarga Umar guna membeli bagian yang diperoleh Umar itu dari mereka. Kemudian dia mendatangi Utsman bin 'Affan, dan dia berkata, 'Sesungguhnya Abdurrahman bin 'Auf telah mengaku bahwa Rasulullah SAW telah memberikan kepada dirinya dan juga kepada Umar tanah ini dan ini, dan sesungguhnya aku telah membeli bagian yang diberikan kepada keluar Umar.' Utsman pun berkata, 'Abdurrahman bin 'Auf boleh memberikan kesaksian yang menguntungkan ataupun merugikan dirinya'."[1670]

١٦٧١-حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ ضَمْضَمِ بْنِ زُرْعَةَ عَنْ شُرَيْحِ بْنِ عُبَيْدٍ يَرُدُّهُ إِلَى مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ عَنِ ابْنِ السَّعْدِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا دَامَ الْعَدُوُّ يُقَاتَلُ)، فَقَالَ

[1670] Sanad hadits ini *shahih*, akan tetapi aku ragu jika 'Urwah bin Zubair pernah mendengar hadits dari Abdurrahman bin 'Auf. Sebab, ketika Abdurrahman bin 'Auf wafat, 'Urwah masih berusia sekitar 9 tahun. Aku juga belum menemukan hadits ini.

مُعَاوِيَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْهِجْرَةَ خَصْلَتَانِ، إِحْدَاهُمَا أَنْ تَهْجُرَ السَّيِّئَاتِ، وَالأُخْرَى أَنْ تُهَاجِرَ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَلاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا تُقُبِّلَتْ التَّوْبَةُ، وَلاَ تَزَالُ التَّوْبَةُ مَقْبُولَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَإِذَا طَلَعَتْ طُبِعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيهِ، وَكُفِيَ النَّاسُ الْعَمَلَ.

1671. Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin 'Ayyasyh menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Zur'ah dari Syuraih bin 'Ubaid dari Yukhamir dari Ibnu As-Sa'di, bahwa Nabi saw pernah bersabda, "Hijrah tidak akan terputus selama pasukan musuh masih memerangi (kaum muslimin)." Muawiyyah, Abdurrahman bin 'Auf dan Abdullah bin 'Amr bin 'Ash berkata, "Sesungguhnya hijrah itu ada dua macam; yang pertama adalah kamu meninggalkan perbuatan-perbuatan jelek; sedangkan yang kedua adalah kamu berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Hijrah tidak akan terputus selama taubat masih diterima, sedangkan taubat akan terus diterima hingga matahari terbit dari barat. Jika matahari telah terbit dari barat, maka setiap hati manusia akan dicap sesuai apa yang ada di dalamnya, dan telah cukuplah amal perbuatan manusia (pintu kebaikan telah ditutup)."[1671]

[1671] Sanad hadits ini *shahih*. Hakam bin Nafi' adalah Abu Yaman Al Himshi. Dia adalah seorang yang mulia, *tsiqah*, dan *shaduq*. Dhamdham bin Zur'ah Al Himshi juga seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan para ulama lainnya. Malik bin Yukhamir As-Saksaki Al Himshi adalah tabi'in besar yang *tsiqah*. Sebagian ulama menyebutkan nama Malik dalam golongan sahabat. Ibnu As-Sa'di adalah Abdullah bin As-Sa'di. Dia adalah seorang sahabat. Hadits yang diriwayatkan olehnya dari Umar telah disebutkan pada hadits no. 100, 279, 280, dan 371. Hadits lain yang serupa dengan hadits ini dan telah diriwayatkan olehnya juga disebutkan pada jilid 5: 270, cetakan Al Halabi. Hadits itu juga disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 5: 250-251. Al Haitsami menjelaskan, "Abu Daud dan Nasa'i telah meriwayatkan sebagian hadits Muawiyyah. Imam Ahmad dan Thabrani dalam kitab *Al-Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Ash-Shaghir* telah meriwayatkan hadits tersebut tanpa menyebutkan hadits Ibnu As-Sa'di. Sedangkan Al Bazzar hanya meriwayatkannya dari Abdurrahman bin 'Auf dan Ibnu As-Sa'di saja. Para periwayat dalam riwayat Imam Ahmad adalah orang-orang yang *tsiqah*." Dalam cetakan Al Kataniyah, Maroko, kata "*maqbuulah*" (diterima) ditulis dengan lafazh "*mutaqabbalah*". Lafazh yang ada pada cetakan ini sesuai dengan yang

١٦٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ الْمَجُوسِيُّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهُ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَّرَهُ بَيْنَ الْجِزْيَةِ وَالْقَتْلِ، فَاخْتَارَ الْجِزْيَةَ.

1672. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Ketika seorang Majusi baru saja keluar dari rumah Rasulullah SAW, aku bertanya kepada beliau. Maka, beliau mengabarkan kepadaku bahwa dirinya telah memberikan pilihan kepada orang tersebut, apakah dia akan membayar *jizyah* ataukah dibunuh. Ternyata orang itu memilih untuk membayar *jizyah*."[1672]

١٦٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْمَاجِشُونُ عَنْ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لَوَاقِفٌ يَوْمَ بَدْرٍ فِي الصَّفِّ، نَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، فَإِذَا أَنَا

---

disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*. Lihat hadits no. 1991, 2898.

1672 Sanad hadits ini *dha'if* karena ada keterputusan di dalamnya. Abu Al-Mughirah adalah Abdul Qudus bin Al Hajjaj Al Khaulani Al Himshi. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu guru Imam Ahmad. Pada teks aslinya, ditulis dengan nama Al Mughirah. Kami menambahkan kata "Abu" di depan nama tersebut karena tidak ada satu orang pun dari guru-guru Imam Ahmad yang bernama Al Mughirah, sedangkan Abdul Qudus adalah orang yang meriwayatkan hadits dari Sa'id bin Abdul Aziz. Sa'id bin Abdul Aziz Ad-Dimasyqi merupakan periwayat yang *tsiqah* dan dapat dijadikan *hujjah*. Imam Ahmad telah menjadikan Sa'id dan Al Auza'i pada derajat yang sama. Sulaiman bin Musa Al Asydaq juga merupakan periwayat yang *tsiqah* dan ahli fikih bagi para penduduk Syam pada masanya. Tetapi dia hidup setelah masa sahabat sehingga dia tidak pernah bertemu dengan Abdurrahman bin 'Auf. Dia wafat pada tahun 115 atau 119 H. Hadits ini disebutkan pada kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 6: 12. Al Haitsami menganggap hadits tersebut sebagai hadits *mu'allal* (memiliki cacat) karena adanya keterputusan pada rangkaian sanadnya itu. Lihat hadits no. 1657.

بَيْنَ غُلاَمَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ حَدِيثَةٍ أَسْنَانُهُمَا، تَمَنَّيْتُ لَوْ كُنْتُ بَيْنَ أَضْلَعَ مِنْهُمَا، فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمِّ، هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، وَمَا حَاجَتُكَ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّهُ سَبَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ رَأَيْتُهُ لَمْ يُفَارِقْ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الأَعْجَلُ مِنَّا، قَالَ: فَغَمَزَنِي الآخَرُ فَقَالَ لِي مِثْلَهَا، قَالَ: فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ، قَالَ: فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَجُولُ فِي النَّاسِ، فَقُلْتُ لَهُمَا: أَلاَ تَرَيَانِ! هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي تَسْأَلاَنِ عَنْهُ، فَابْتَدَرَاهُ، فَاسْتَقْبَلَهُمَا، فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلاَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: (أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟) فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ، قَالَ: (هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟) قَالاَ: لاَ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: (كِلاَكُمَا قَتَلَهُ)، وَقَضَى بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ، وَهُمَا مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ وَمُعَاذُ ابْنُ عَفْرَاءَ.

1673. Abu Salamah Yusuf bin Ya'qub Al Majisyun menceritakan kepada kami dari Shaleh bin Ibrahim bin Abdurrahman bin 'Auf dari ayahnya dari kakeknya, Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya aku telah berdiri pada peperangan Badar dalam sebuah barisan. Aku memandang ke arah kanan dan kiriku. Ternyata, aku berada di antara dua pemuda Anshar yang masih muda usianya. Aku merasa yakin bahwa diriku lebih kuat dari mereka berdua. Salah seorang dari mereka memegang diriku dengan tangannya, kemudian dia berkata, 'Wahai paman, apakah kamu mengenal Abu Jahal?' Aku menjawab, 'Ya. Ada perlu apa kamu menanyakan hal itu, wahai keponakanku?' Dia menjawab, 'Aku pernah mendengar bahwa dia pernah mencaci Rasulullah SAW. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, seandainya aku melihatnya, niscaya diriku tidak akan meninggalkan dirinya hingga orang yang lebih dekat ajalnya di antara kami meninggal dunia.' Pemuda yang lain juga memegang diriku dengan tangannya, lalu dia mengatakan kepadaku hal yang sama. Aku pun merasa heran dengan hal itu. Tidak lama kemudian aku melihat Abu Jahal berkeliling di antara sekerumunan orang. Maka, aku berkata kepada

mereka berdua, 'Lihatlah! Itu adalah orang yang tadi kalian tanyakan!' Mereka berdua pun berlomba-lomba menuju ke arah Abu Jahal. Abu Jahal menyambut kedatangan mereka, tetapi mereka memukul Abu Jahal hingga mereka dapat membunuhnya. Setelah itu, mereka pun pergi untuk menemui Rasulullah SAW. Mereka memberitahukan tentang hal itu kepada beliau. Rasulullah pun bertanya, '*Siapa diantara kalian berdua yang telah membunuhnya*?' Masing-masing dari mereka mengatakan, 'Akulah yang telah membunuhnya.' Beliau bertanya lagi, '*Apakah kalian telah membersihkan pedang kalian*?' Mereka menjawab, 'Belum.' Rasulullah SAW pun melihat kedua pedang milik mereka, lalu beliau bersabda, '*Masing-masing orang di antara kalian telah membunuhnya.*' Kemudian beliau memutuskan bahwa barang-barang milik Abu Jahal menjadi milik 'Amr bin Al Jamuh. Yang dimaksud dengan kedua pemuda itu adalah 'Amr bin Al Jamuh dan Mu'adz bin 'Afra`."[1673]

١٦٧٤- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَدَّثَنِي قَاصٌّ أَهْلِ فِلَسْطِينَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (ثَلاَثٌ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنْ كُنْتُ لَحَالِفًا عَلَيْهِنَّ، لاَ يَنْقُصُ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ، فَتَصَدَّقُوا، وَلاَ يَعْفُو عَبْدٌ عَنْ مَظْلَمَةٍ يَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا [عِزًّا]، و قَالَ أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ: (إِلاَّ زَادَهُ اللهُ بِهَا عِزًّا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَفْتَحُ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلاَّ فَتَحَ اللهُ

[1673] Sanad hadits ini *shahih*. Yusuf bin Abi Salamah Al Majisyun adalah seorang yang *tsiqah*. Shaleh bin Ibrahim bin Abdurrahman juga seorang yang *tsiqah* tetapi sedikit meriwayatkan hadits. Dalam kitab *Shahih Bukhari Muslim*, tidak ada hadits yang diriwayatkannya kecuali hadits ini. Dalam *Shahih* Muslim, jilid 2: 51, hadits tersebut diriwayatkan dari Yahya bin Yahya dari Yusuf bin Al-Majisyun. Imam Bukhari juga telah meriwayatkan hadits tersebut, sebagaimana disebutkan pada pembahasan tentang *Dzakha`ir Al Mawarits*, hadits no. 5054. Mu'adz bin 'Afra` adalah Mu'adz bin Al Harts bin Rifa'ah bin Al Harts bin Sawad bin Malik. 'Afra` adalah nama ibunya. Nama Mu'adz ini lebih sering dinisbatkan kepada nama ibunya. Dalam cetakan Al Kataniyah, Maroko, lafazh "*yajuulu*" (berkeliling) diganti dengan lafazh "*yaduru*". Sedangkan pada catatan pinggirnya, terdapat teks yang sama dengan apa yang disebutkan di sini.

عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ).

1674. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abi Salamah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Seorang pendongeng bagi penduduk Palestina menceritakan kepadaku, dia berkata, 'Aku pernah mendengar Abdurrahman bin 'Auf berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, *'Ada tiga hal yang demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, jika aku harus bersumpah tentang ketiga hal itu (niscaya aku akan melakukannya). (Ketiga hal itu adalah:) harta tidak akan berkurang karena shadaqah, maka bersedekahlah kalian; tidak ada seorang hamba pun yang memaafkan suatu kezhaliman karena mengharap keridhaan Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.'* Abu Sa'id –budak milik Bani Hasyim- berkata, 'Melainkan Allah menambahkan kemuliaan kepadanya pada hari Kiamat; dan tidak ada seorang hamba pun yang membuka pintu 'meminta-minta', melainkan Allah akan membukakan untuknya pintu kefakiran'."[1674]

١٦٧٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَبُو بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ

1674 Sanad hadits ini *dha'if* karena pendongeng bagi penduduk Palestina itu tidak dikenal. Umar bin Abi Salamah bin Abdurrahman bin 'Auf adalah seorang yang *tsiqah.* Tetapi dia anggap *dha'if* oleh Syu'bah dan ulama-ulama lainnya. Nasa`i mengatakan bahwa Umar bukanlah periwayat yang kuat, akan tetapi Imam Ahmad menganggapnya kuat. Dalam kitab *Ats-Tsiqaat,* Ibnu Hibban menjelaskan, "Imam Ahmad berkata, 'Dia (Umar) adalah orang yang shaleh dan *tsiqah*.'" Ibnu Hibban juga menyebutkan nama Umar ini dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sedangkan dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib*, ketika menjelaskan tentang biografi Bukhari, Ibnu Hajar berkata, "Dia adalah seorang yang *shaduq* (sangat jujur), akan tetapi beberapa haditsnya dianggap salah (cacat)." Tirmidzi dan Ibnu Ma'in menganggap *shahih* hadits yang diriwayatkannya itu. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, jilid 3: 105. Al Haitsami berkata, "Hadits itu telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat seorang periwayat yang tidak disebutkan namanya."

عَوْف فِي الْجَنَّة، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي الْجَنَّة، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ فِي الْجَنَّة، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّة).

1675. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Humaid dari ayahnya dari Abdurrahman bin 'Auf, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Abu Bakar di surga, Umar di surga, Ali di surga, Utsman di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin 'Auf di surga, Sa'd bin Abi Waqash di surga, Sa'id bin Zaid bin 'Amr bin Nufail di surga, dan Abu Ubaidah bin Jarrah juga di surga."*[1675]

١٦٧٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، يَعْنِي عَبْدَ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (شَهِدْتُ غُلَامًا مَعَ عُمُومَتِي حِلْفَ الْمُطَيَّبِينَ، فَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي حُمْرَ النَّعَمِ وَأَنِّي أَنْكُثُهُ).

1676. Ismail menceritakan kepada kami, Ibnu Ishaq –maksudnya Abdurrahman- menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Muhammad bin Jubair dari ayahnya dari Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Saat aku kecil, aku bersama paman-pamanku menyaksikan Hilf Al Muthayyabiin (perjanjian antara Bani Hasyim, Zahrah dan Taim untuk menolong orang yang dizhalimi). Aku tidak merasa senang jika aku memiliki unta-unta merah tetapi aku melanggar perjanjian tersebut'."*[1676]

[1675] Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi adalah seorang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan *hujjah*, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in. Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman bin 'Auf juga seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud, Nasa`i, Abu Hatim dan ulama-ulama lainnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 4: 334, dari Qutaibah bin Sa'id. Lihat hadits no. 1644.

[1676] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1655.

١٦٧٧- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي مَكْحُولٌ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَشَكَّ فِي صَلاَتِهِ، فَإِنْ شَكَّ فِي الْوَاحِدَةِ وَالثِّنْتَيْنِ فَلْيَجْعَلْهُمَا وَاحِدَةً، وَإِنْ شَكَّ فِي الثِّنْتَيْنِ وَالثَّلاَثِ فَلْيَجْعَلْهُمَا ثِنْتَيْنِ، وَإِنْ شَكَّ فِي الثَّلاَثِ وَالأَرْبَعِ فَلْيَجْعَلْهُمَا ثَلاَثًا، حَتَّى يَكُونَ الْوَهْمُ فِي الزِّيَادَةِ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ يُسَلِّمْ)، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ، وَقَالَ لِي حُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ هَلْ أَسْنَدَهُ لَكَ؟ فَقُلْتُ لاَ، فَقَالَ: لَكِنَّهُ حَدَّثَنِي أَنَّ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، إِذَا اشْتَبَهَ عَلَى الرَّجُلِ فِي صَلاَتِهِ فَلَمْ يَدْرِ أَزَادَ أَمْ نَقَصَ؟ قُلْتُ وَاللهِ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا أَدْرِي، مَا سَمِعْتُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ مَا أَدْرِي، قَالَ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ إِذْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فَقَالَ: مَا هَذَا الَّذِي تَذَاكَرَانِ؟ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: ذَكَرْنَا الرَّجُلَ يَشُكُّ فِي صَلاَتِهِ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، هَذَا الْحَدِيثَ.

1677. Ismail menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Makhul menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang di antara kalian shalat, kemudian dia ragu terhadap (jumlah bilangan) shalatnya; jika dia ragu apakah sudah satu ataukah dua raka'at, maka hendaklah dia menganggap bahwa shalatnya itu masih satu raka'at; jika dia ragu apakah sudah dua ataukah tiga raka'at, maka hendaklah dia menganggap bahwa shalatnya itu masih dua raka'at; dan jika dia ragu apakah sudah tiga ataukah empat, maka hendaklah dia menganggap bahwa shalatnya itu masih tiga raka'at sehingga keraguannya terletak pada penambahan bilangan. Setelah itu, hendaklah dia bersujud dengan dua kali sujud sebelum mengucapkan salam. Kemudian barulah dia mengucapkan salam."* Muhammad bin Ishaq berkata, "Husain bin Abdillah bertanya kepadaku, 'Apakah dia (Makhul) mengatakan

kepadamu bahwa hadits itu berasal darinya?' Aku pun menjawab, 'Tidak. Akan tetapi, dia menceritakan kepadaku bahwa Kuraib, budak milik Ibnu Abbas, menceritakan kepadanya dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, 'Aku pernah duduk bersama Umar bin Khaththab. Lalu, dia berkata, 'Wahai Ibnu Abbas, (apakah kamu tahu) jika ada seorang laki-laki yang ragu tentang jumlah bilangan shalatnya, apakah sudah lebih ataukah masih kurang?' Aku menjawab, 'Wahai Amirul Mukminin, demi Allah, aku tidak tahu. Aku tidak pernah mendengar sesuatu pun tentang hal itu.' Umar berkata, 'Demi Allah, aku juga tidak tahu.' Ketika kami sedang dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba Abdurrahman bin 'Auf datang. Dia bertanya, 'Apa yang sedang kalian bicarakan?' Umar berkata kepadanya, 'Kami membicarakan tentang seorang laki-laki yang ragu tentang jumlah bilangan shalatnya, apa yang harus dia perbuat?' Abdurrahman pun menjawab, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ... (Abdurrahman menyebutkan hadits di atas)'."[1677]

١٦٧٨- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ وَيَزِيدُ، الْمَعْنَى، قَالاَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَخْبَرَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ وَهُوَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ الشَّامِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ هَذَا السُّقَمَ عُذِّبَ بِهِ الأُمَمُ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فِي أَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ)، قَالَ: فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنَ الشَّامِ.

1678. Hajjaj dan Yazid menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Salim dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Abdurrahman bin 'Auf

---

[1677] Sanad hadits ini dhaif karena Husain bin Abdillah merupakan periwayat yang lemah. Akan tetapi, hadits di atas telah disebutkan pada no. 1656, dimana di dalam sanadnya tidak disebutkan nama Husain. Di sana, kami telah menganggap *shahih* hadits tersebut. Kami juga telah menjelaskan tentang ke*shahih*an hadits itu secara terperinci pada penjelasan kami terhadap Sunan Tirmidzi. Lihat pula hadits no. 1689. Pada cetakan Al Kataniyah, Maroko, lafazh "*idz jaa`a Abdurrahman*" (tiba-tiba Abdurrahman datang) ditulis dengan lafazh, "*idz jaa`anaa Abdurrahman*" (tiba-tiba Abdurrahman mendatangi kami).

telah mengabarkan kepada Umar bin Khaththab, ketika Umar sedang berjalan di jalan menuju Syam, dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *'Sesungguhnya penyakit ini telah ditimpakan kepada umat-umat sebelum kalian. Jika kalian mendengar bahwa penyakit itu ada di sebuah negeri, maka janganlah kalian memasuki negeri itu. Dan, jika penyakit itu melanda sebuah negeri sedangkan kalian sedang berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar darinya dengan maksud untuk melarikan diri dari penyakit tersebut.'* Abdullah bin Amir bin Rabi'ah berkata, 'Maka, Umar bin Khaththab pun pulang dari Syam'."[1678]

١٦٧٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُرِيدُ الشَّامَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ غَائِبًا، فَجَاءَ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. يَقُولُ: (إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فِي أَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ).

1679. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab dari Abdullah bin Abdillah bin Al Harts bin Naufal dari Abdullah bin Abbas bahwa dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah keluar hendak menuju Syam." Kemudian Abdullah bin Abbas menyebutkan hadits tersebut. Dia berkata lagi, "Saat itu,

---

[1678] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1666 dan 1679. Pada riwayat ini disebutkan bahwa hadits tersebut diriwayatkan dari Az-Zuhri dari Salim dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah. Sedangkan hadits yang akan disebutkan pada no. 1682 nanti diriwayatkan dari Malik dari Az-Zuhri dari Abdullah bin Amir. Pada riwayat tersebut tidak disebutkan nama Salim. Versi yang kedua merupakan versi yang benar, Insya Allah, seperti yang disebutkan dalam kitab *Al Muwaththa`*. Sebab, Salim bin Abdillah bin Umar tidak memiliki riwayat dari Abdullah bin Amir. Az-Zuhri sendiri telah meriwayatkan hadits dari kedua orang itu (Salim dan Abdullah bin Amir). Menurutku, penambahan nama Salim pada sanad ini merupakan kesalahan dari para penyalin kitab. Yang dimaksud dengan *as-saqam* (penyakit) di sini adalah penyakit lepra.

Abdurrahman tidak ada bersama kami. Ketika datang, dia berkata, 'Sesungguhnya aku memiliki pengetahuan tentang hal ini. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian mendengar bahwa penyakit itu ada di sebuah negeri, maka janganlah kalian memasuki negeri itu. Dan, jika penyakit itu melanda sebuah negeri sedangkan kalian sedang berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar darinya dengan maksud untuk melarikan diri dari penyakit tersebut*'."[1679]

١٦٨٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا الرَّدَّادِ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا الرَّحْمَنُ، خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا مِنَ اسْمِي اسْمًا، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَتُّهُ).

1680- Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku bahwa Abu Ar-Raddad mengabarkan kepadanya dari Abdurrahman bin 'Auf bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Aku adalah Ar-Rahman (Dzat Yang Maha Penyayang). Aku telah menciptakan rahim (tali kekerabatan) dan Aku membelah (mengambil) sebuah nama untuknya dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya, maka Aku akan menyambung (hubungan dengan)nya, tetapi barangsiapa yang memutuskannya, maka Aku akan memutuskan (hubungan dengan)nya*'."[1680]

[1679] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Abdillah bin Al Harts bin Naufal bin Abdul Muthalib bin Hasyim adalah seorang penduduk Madinah dan seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini juga telah disebutkan dengan menggunakan sanad tersebut pada hadits no. 1666. Lihat pula hadits no. 1678, 1682-1684.

[1680] Sanad hadits ini *shahih*. Biografi Abu Ar-Raddad Al-Laitsi telah disebutkan dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 7: 66-67. Abu Ar-Raddad merupakan seorang sahabat, seperti telah dikutip dari Imam Ahmad, Al Hakim dan Ibnu Hibban. Dalam kitab *Asad Al Ghabah*, jilid 5: 192, juga disebutkan bahwa Al Waqidi telah menyebutkan nama Abu Ar-Raddad ini dalam kelompok sahabat. Sedangkan Ibnu Hibban telah menyebutkannya dalam kitab *Tsiqat At-Taabi'iin*.

Dalam kitab *Tahdziib At-Tahdzib*, jilid 3: 270-271, ditulis dengan nama "Raddad Al-Laitsi". Ibnu Hajar juga mengutip pendapat sebagian ulama yang mengatakan bahwa nama periwayat tersebut adalah "Abu Ar-Raddad", kemudian dia berkata, "Nama ini adalah nama yang lebih masyhur." Menurutku, nama Abu Ar-Raddad adalah nama yang benar. Hadits di atas juga telah diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 2: 60, dari jalur Abdurrazaq. Abu Daud dan Tirmidzi (jilid 3: 118) juga telah meriwayatkannya dari jalur Sufyan bin 'Uyainah dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abdurrahman bin 'Auf. Di awal hadits ini, Tirmidzi menambahkan dengan lafazh "*isytakaa Ar-Raddad*" (Ar-Raddad sakit)....sampai akhir hadits. Lafazh Tirmidzi tersebut sama dengan lafazh hadits yang diriwayatkan dari Sufyan, seperti pada hadits no. 1686. Tirmidzi menjelaskan, "Hadits yang diriwayatkan Sufyan dari Az-Zuhri adalah hadits *shahih*. Ma'mar meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Raddad Al-Laitsi dari Abdurrahman bin 'Auf. Demikianlah yang dikatakan Ma'mar. Muhammad (maksudnya Bukhari) berkata, 'Hadits Ma'mar adalah salah.'" Demikianlah, banyak *hafizh* yang menganggap cacat riwayat Ma'mar karena adanya riwayat Sufyan. Dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib* disebutkan bahwa Ibnu Hibban telah meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Abdurrazaq dari Ma'mar, lalu dia berkata, "Aku tidak yakin jika Ma'mar telah menghapalnya. Sebab, murid-murid Az-Zuhri telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah dari Abdurrahman bin 'Auf." Hal serupa juga telah dikutip dari Abu Hatim. Menurutku, semua anggapan itu adalah salah. Sebab, meskipun dalam riwayat Sufyan, nama Abu Ar-Raddad tidak disebutkan dalam sanad akan tetapi namanya itu disebutkan dalam kisah, seperti yang akan disebutkan nanti. Dengan demikian, maka riwayat Sufyan tersebut tidak dapat melemahkan riwayat Ma'mar yang di dalamnya disebutkan lafazh "dari Abu Salamah bahwa Abu Ar-Raddad telah mengabarkan kepadanya". Ma'mar adalah seorang *hafizh* yang *tsiqah*. Dia juga tidak meriwayatkan hadits tersebut seorang diri. Pada hadits setelah hadits ini, disebutkan bahwa Syu'aib bin Abi Hamzah telah meriwayatkan hadits yang sama dari Az-Zuhri dari Abu Salamah bahwa "Abu Ar-Raddad telah mengabarkan kepadanya". Syu'aib juga merupakan seorang periwayat yang *tsiqah* dan *tsabat*. Dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib*, Ibnu Hajar menyebutkan bahwa Bukhari telah meriwayatkan hadits tersebut "dari Muhammad bin Abi 'Atiq dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Ar-Raddad Al-Laitsi". Ini merupakan riwayat penguat kedua yang juga bersumber dari orang yang *tsiqah*. Riwayat-riwayat yang telah kami sebutkan di atas juga diriwayatkan oleh Al Hakim Abu Abdillah dalam kitab *Al Mustadrak*, jilid 4: 157-158. Menurutku, anggapan Bukhari bahwa hadits Ma'mar adalah salah hanyalah dari segi penyebutan nama "Raddad" yang semestinya adalah "Abu Ar-Raddad", dan bukan dari segi adanya penambahan nama "Abu Ar-Raddad" dalam sanadnya. Adapun dalam riwayat Ahmad yang disebutkan, nama "Abu Ar-Raddad" disebutkan dengan benar. Jadi, kesalahan penyebutan nama Abu Ar-Raddad tersebut bukan berasal dari Ma'mar ataupun Abdurrazaq, tetapi ada kemungkinan dari orang yang meriwayatkan dari Abdurrazaq atau dari orang lain yang juga meriwayatkan dari Ma'mar. Riwayat Ahmad merupakan riwayat yang lebih kuat dan lebih *shahih*. Segala puji hanya milik Allah.

١٦٨١- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا الرَّدَّادِ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا الرَّحْمَنُ، وَأَنَا خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَاشْتَقَقْتُ لَهَا مِنْ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَّهُ).

1681. Bisyr bin Syu'aib bin Abi Hamzah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Zuhri, Abu Salamah bin Abdurrahman menceritakan kepadaku bahwa Abu Ar-Raddad Al-Laitsi telah mengabarkan kepadanya dari Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Aku adalah Ar-Rahman (Dzat Yang Maha Penyayang). Aku telah menciptakan rahim (tali kekerabatan) dan Aku membelah (mengambil) nama untuknya dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya, maka Aku akan menyambung (hubungan dengan)nya, tetapi barangsiapa yang memutuskannya, maka Aku akan memutuskan (hubungan dengan)nya'*."[1681]

١٦٨٢- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنِي مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، فَلَمَّا جَاءَ سَرْغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرْغَ).

[1681] Sanad hadits ini *shahih*. Sosok Bisyr bin Syu'aib telah dibicarakan pada hadits no. 112 dan 480. Ayahnya adalah Syu'aib bin Abi Hamzah. Syu'aib adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*, bahkan termasuk orang yang paling *tsabat* di antara murid-murid Az-Zuhri. Dia adalah juru tulis Az-Zuhri. Imam Ahmad berkata, "Aku pernah melihat kitab-kitab Syu'aib, dimana kitab-kitabnya itu ditulis dengan sangat teliti dan penuh catatan." Hadits ini merupakan ulangan dari hadits sebelumnya.

1682. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah bahwa Umar bin Khaththab pernah keluar ke Syam. Ketika dia sampai di Sargha, dia mendengar bahwa sebuah wabah penyakit telah melanda negeri Syam. Maka, Abdurrahman bin 'Auf pun mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Jika kalian mendengar bahwa suatu wabah penyakit ada di sebuah negeri, maka janganlah kalian memasuki negeri itu. Dan, jika penyakit itu melanda sebuah negeri sedangkan kalian sedang berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar darinya dengan maksud untuk melarikan diri dari penyakit tersebut*." Umar pun langsung pulang dari Sargha.[1682]

١٦٨٣- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنِي مَالِكٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الأَجْنَادِ، أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ، فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، وَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدَمُوا عَلَيْهِ)، قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ ثُمَّ انْصَرَفَ.

1683. Ishaq bin Isa menceritakan kepada kami, Malik mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab dari Abdullah bin Abdillah bin Al Harts bin Naufal dari Abdullah bin Abbas, bahwa Umar bin Khathab pernah keluar ke Syam. Ketika dia sampai di Sargha, dia bertemu dengan para pemimpin pasukan, yaitu Abu Ubaidah bin Jarrah bersama bala tentaranya. Mereka

---

1682 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1678. Lihat pula hadits no. 1679. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Al Muwatha`*, jilid 3: 91.

mengabarkan kepada Umar bahwa sebuah wabah penyakit telah melanda Syam. Kemudian Abdullah bin Abbas menyebutkan hadits tersebut. Dia berkata lagi, "Kemudian datanglah Abdurrahman bin 'Auf. Sebelumnya, Abdurrahman sedang pergi untuk menunaikan sebagian hajatnya. Lalu, dia berkata, 'Sesungguhnya aku memiliki pengetahuan tentang hal ini. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika penyakit itu melanda sebuah negeri sedangkan kalian sedang berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar darinya dengan maksud untuk melarikan diri dari penyakit tersebut. Dan, jika kalian mendengar bahwa penyakit itu ada di sebuah negeri, maka janganlah kalian memasuki negeri itu.*' Umar pun memuji Allah, setelah itu dia pergi."[1683]

١٦٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ الْحَسَنُ بْنُ سَوَّارٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ وَأَنْتُمْ فِيهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهَا).

1684. Abu Al Ala` Hasan bin Sawwar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman bin 'Auf dari Abdurrahman bin 'Auf, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kalian mendengar bahwa suatu wabah penyakit ada di sebuah negeri sedangkan kalian tidak berada di dalamnya, maka janganlah kalian memasuki negeri itu. Dan, jika penyakit itu melanda sebuah negeri sedangkan kalian sedang berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar darinya dengan maksud untuk melarikan diri dari penyakit tersebut*'."[1684]

[1683] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1679. Lihat pula hadits sebelumnya. Hadits tentang kisah yang panjang itu juga disebutkan dalam kitab *Al Muwatha`*, jilid 3: 89-91.

[1684] Sanad hadits ini *shahih*. Hasan bin Sawwar Al Baghawi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad dan imam-imam lainnya. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan hadits sebelumnya.

١٦٨٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ بَجَالَةَ التَّمِيمِيِّ قَالَ: لَمْ يُرِدْ عُمَرُ أَنْ يَأْخُذَ الْجِزْيَةَ مِنْ الْمَجُوسِ حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

1685. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, 'Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku dari Bajalah At-Tamimi, bahwa dia berkata, "Umar tidak mau menerima *jizyah* dari seorang Majusi hingga Aburrahman bin 'Auf memberikan kesaksian bahwa Rasulullah SAW pernah mengambil *jizyah* dari seorang Majusi yang telah meninggalkan negaranya."[1685]

١٦٨٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: اشْتَكَى أَبُو الرَّدَّادِ، فَعَادَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَقَالَ أَبُو الرَّدَّادِ: خَيْرُهُمْ وَأَوْصَلُهُمْ مَا عَلِمْتُ أَبُو مُحَمَّدٍ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا اللهُ، وَأَنَا الرَّحْمَنُ، خَلَقْتُ الرَّحِمَ وَشَقَقْتُ لَهَا مِنِ اسْمِي، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلْتُهُ، وَمَنْ قَطَعَهَا بَتَتُّهُ).

1686. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu Salamah, bahwa dia berkata, "Abu Ar-Raddad menderita sakit, maka Abdurrahman bin 'Auf pun menjenguknya. Abu Ar-Raddad berkata, 'Sepengetahuanku, orang yang paling baik dan paling menyambung hubungan kekerabatan (***silaturahim***) di antara mereka adalah Abu Muhammad.' Maka, Abdurrahman bin 'Auf berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah SWT berfirman, 'Aku adalah Allah. Aku adalah Dzat Yang Maha Penyayang. Aku telah menciptakan rahim (tali kekerabatan) dan Aku membelah (mengambil) nama untuknya dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya, maka Aku akan menyambung (hubungan dengan)nya, tetapi barangsiapa*

[1685] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits 1657. Lihat pula hadits no. 1672.

yang memutuskannya, maka Aku akan memutuskan (hubungan dengan)nya'."[1686]

١٦٨٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ. وَصَلَتْكَ رَحِمٌ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (قَالَ اللهُ: أَنَا الرَّحْمَنُ، وَخَلَقْتُ الرَّحِمَ، وَشَقَقْتُ لَهَا مِنِ اسْمِي، فَمَنْ يَصِلْهَا أَصِلْهُ، وَمَنْ يَقْطَعْهَا أَقْطَعْهُ)، أَوْ قَالَ: (مَنْ يَبُتَّهَا أَبْتُتْهُ).

1687. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Ibrahim bin Abdillah bin Qaridh, ayahnya telah menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah menemui Abdurrahman bin 'Auf yang sedang sakit. Maka, Abdurrahman bin 'Auf berkata kepadanya, "*Rahim* (tali kekerabatan) telah tersambung dengan dirimu. Sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda, '*Allah SWT berfirman, 'Aku adalah Dzat Yang Maha Penyayang. Aku telah menciptakan rahim (tali kekerabatan) dan Aku membelah nama untuknya dari nama-Ku. Barangsiapa yang menyambungnya, maka Aku akan menyambung (hubungan dengan)nya, tetapi barangsiapa yang memutuskannya, maka Aku akan memutuskan (hubungan dengan)nya'."*[1687]

١٦٨٨- حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ نَصْرِ بْنِ

[1686] Sanad hadits ini *munqathi'* (terputus), karena sesungguhnya Abu Salamah mendengar hadits tersebut dari Abu Ar-Raddad. Pembahasan mengenai hadits ini telah disebutkan secara terperinci pada hadits no. 1680 dan 1681. Riwayat ini menunjukkan bahwa Abu Ar-Raddad memiliki hubungan kekerabatan dengan Abdurrahman bin 'Auf. Pada cetakan Al Kataniyah, disebutkan dengan lafazh "*Khairuhum wa aushaluhum maa 'alimtu Abaa Muhammad*" (dengan huruf *alif* setelah *ba'*), dan juga dengan lafazh "*wa man yaqtha'uhaa batattuhu*" (dengan *fi'il mudhaari'*). Lihat hadits no. 1651 dan 2956.

[1687] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1659 dengan sanad yang sama.

عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ عَنِ النَّضْرِ بْنِ شَيْبَانَ الْحُدَّانِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ قُلْتُ لَهُ: أَلاَ تُحَدِّثُنِي حَدِيثًا عَنْ أَبِيكَ سَمِعَهُ أَبُوكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَهُ: أَقْبَلَ رَمَضَانُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ رَمَضَانَ شَهْرٌ افْتَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ صِيَامَهُ، وَإِنِّي سَنَنْتُ لِلْمُسْلِمِينَ قِيَامَهُ، فَمَنْ صَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا خَرَجَ مِنَ الذُّنُوبِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ).

1688. Suraij bin Nu'man menceritakan kepada kami, Nuh bin Qais menceritakan kepada kami dari Nashr bin Ali Al Jahdhami dari Nadhr bin Syaiban Al Huddani dari Abu Salamah bin Abdurrahman. Nadhr berkata, "Aku pernah berkata kepada Abu Salamah, 'Tidakkah engkau sampaikan kepadaku sebuah hadits dari ayahmu yang telah dia dengar dari Rasulullah SAW?' Abu Salamah pun berkata, 'Sambutlah Ramadhan, karena sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Ramadhan adalah sebuah bulan dimana Allah SWT telah mewajibkan puasa di dalamnya, dan sesungguhnya aku telah mensunahkan kepada kaum muslimin qiyamul lail di dalamnya. Barangsiapa yang berpuasa pada bulan itu dengan penuh keimanan dan mengharapkan pahala (dari Allah), maka dia akan keluar dari dosa-dosanya seperti ketika dia baru dilahirkan oleh ibunya'.*"[1688]

١٦٨٩- قَالَ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حَمْدَانَ بْنِ مَالِكٍ: قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَجَدْتُ هَذَا الْحَدِيثَ فِي كِتَابِ أَبِي بِخَطِّ يَدِهِ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كَانَ يُذَاكِرُ عُمَرَ شَأْنَ الصَّلاَةِ، فَانْتَهَى إِلَيْهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ

[1688] Sanad hadits ini *shahih*. Nashr bin Ali Al Jahdhami Al Kabir adalah seorang yang *tsiqah* serta salah seorang guru Waki' dan Abu Daud Ath-Thayalisi. Sedangkan sosok cucunya yang bernama Nashr bin Ali bin Nashr bin Ali telah dijelaskan pada hadits no. 908. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1660. Pada hadits no. 1660 itu, kami telah menjelaskan secara terperinci tentang hadits tersebut serta telah menyinggung sanad ini.

عَوْف، فَقَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَأَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ صَلَّى صَلاَةً يَشُكُّ فِي النُّقْصَانِ فَلْيُصَلِّ حَتَّى يَشُكَّ فِي الزِّيَادَةِ).

1689. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Himdan bin Malik menceritakan kepada kami, bahwa Abu Abdirrahman berkata, "Aku menemukan hadits ini dalam kitab ayahku yang berupa tulisan tangannya sendiri: Muhammad bin Yazid menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, bahwa dia pernah berbicara dengan Umar tentang masalah shalat. Saat itu, Abdurrahman bin 'Auf datang kepada mereka, lalu dia berkata, 'Maukah kalian jika aku sampaikan kepada kalian sebuah hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW?' Mereka menjawab, 'Ya.' Dia berkata lagi, 'Aku bersaksi bahwa sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa mengerjakan suatu shalat, lalu dia ragu apakah masih kurang (bilangan raka'atnya), maka hendaklah dia terus shalat hingga keraguannya itu terletak pada kelebihan (bilangan raka'at shalatnya)*'."[1689]

Inilah akhir dari hadits-hadits Abdurrahman bin 'Auf RA

***

[1689] Sanad hadits ini *hasan*. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Himdan adalah Abu Bakar Al Qathi'i, seorang yang telah meriwayatkan Musnad Ahmad ini dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Ahmad bin Hanbal. Muhammad bin Yazid, guru Imam Ahmad, adalah Muhammad Al Kala'i Al Wasithi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Sedangkan Ismail bin Muslim adalah Ismail Al-Makiy. Tadinya, dia adalah seorang penduduk Bashrah, tetapi kemudian tinggal di Mekkah. Dia adalah seorang ahli fikih dan mufti, serta seorang yang *shaduq* (dapat dipercaya). Para ulama memperdebatkan masalah kekuatan hapalannya. Dalam kitab Al Kabir, 1/1/372, Imam Bukhari menjelaskan, "Ibnu Mubarak tidak mau mengambil hadits-hadits Ismail, dan hanya kadang-kadang saja dia meriwayatkan darinya. Yahya dan Ibnu Al Mahdi juga tidak mau mengambil hadits-hadits Ismail." Sedangkan muridnya yang bernama Muhammad bin Abdullah Al Anshari telah memujinya dari segi hapalannya terhadap hadits, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Sa'd, 7/2/24. Kami telah menjelaskan secara terperinci tentang sosok Ismail ini pada penjelasan kami terhadap Sunan Tirmidzi, 1: 454. Tirmidzi menganggap hadits Ismail sebagai hadits hasan. Lihat hadits no. 1656, 1677.

حَدِيْثُ أَبِيْ عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ وَاسْمُهُ عَامِرِ بْنُ عَبْدِاللهِ

(Hadits-hadits Abu Ubaidah bin Jarrah. Namanya adalah Amir bin Abdillah RA*)

* Dia adalah Abu Ubaidah Amir bin Abdillah bin Jarrah bin Hilal bin Ahyab bin Dhabbah bin Al Harits bin Fahr bin Malik bin Nadhar bin Kinanah. Dia lebih terkenal dengan *kunyah*nya yang dinisbatkan kepada nama kakeknya. Dia dijuluki dengan *amiin haadzihil ummah* (orang yang dapat dipercaya di antara umat Islam). Julukan ini telah diberikan oleh Rasulullah SAW. Dia adalah salah seorang yang pertama kali masuk Islam, telah berhijrah sebanyak dua kali, serta telah mengikuti peperangan Badar dan seluruh peperangan lainnya bersama Rasulullah SAW. Dia juga merupakan salah seorang yang dikabarkan akan masuk surga. Dia telah diberi pertolongan (oleh Allah) dalam membuka (menaklukkan) sejumlah negeri. Allah SWT telah membuka negeri Syam melalui tangan Abu Ubaidah. Dia meninggal dunia ketika penyakit lepra melanda negeri Syam, tepatnya pada tahun 18 H. Semoga Allah SWT merahmati dan meridhainya.

١٦٩٠- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيعِ أَبُو خِدَاشٍ حَدَّثَنَا وَاصِلٌ مَوْلَى أَبِي عُيَيْنَةَ عَنْ بَشَّارِ بْنِ أَبِي سَيْفٍ الْجَرْمِيِّ عَنْ عِيَاضِ بْنِ غُطَيْفٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ نَعُودُهُ مِنْ شَكْوَى أَصَابَهُ، وَامْرَأَتُهُ تُحَيْفَةُ قَاعِدَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ، قُلْتُ: كَيْفَ بَاتَ أَبُو عُبَيْدَةَ؟ قَالَتْ: وَاللهِ لَقَدْ بَاتَ بِأَجْرٍ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَا بِتُّ بِأَجْرٍ وَكَانَ مُقْبِلاً بِوَجْهِهِ عَلَى الْحَائِطِ، فَأَقْبَلَ عَلَى الْقَوْمِ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: أَلاَ تَسْأَلُونَنِي عَمَّا قُلْتُ؟ قَالُوا: مَا أَعْجَبَنَا مَا قُلْتَ فَنَسْأَلَكَ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فَاضِلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ فَبِسَبْعِ مِائَةٍ وَمَنْ أَنْفَقَ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ أَوْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ مَازَ أَذًى فَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا، وَمَنِ ابْتَلاَهُ اللهُ بِبَلاَءٍ فِي جَسَدِهِ فَهُوَ لَهُ حِطَّةٌ).

1690. Ziyad bin Rabi' Abu Khidasy menceritakan kepada kami, Washil –budak milik Abu 'Uyainah- menceritakan kepada kami dari Basysyar bin Abi Saif Al Jarmiy dari 'Iyadh bin Ghuthaif, bahwa dia berkata, "Kami pernah menemui Abu Ubaidah bin Jarrah dengan maksud untuk menjenguknya karena ada penyakit yang telah menimpanya. Isterinya, Tuhaifah, duduk di dekat kepalanya. Aku bertanya (kepada isteri Abu Ubaidah), 'Bagaimana Abu Ubaidah melewati waktu malam?' Dia menjawab, 'Demi Allah, sungguh dia telah melewati waktu malam dalam keadaan mendapatkan pahala.' Mendengar itu, Abu Ubaidah berkata, 'Aku tidak melewati waktu malam dalam keadaan mendapatkan pahala.' Tadinya, Abu Ubaidah menghadapkan wajahnya ke arah tembok, tetapi kemudian dia menghadapkan wajahnya ke arah orang-orang. Dia berkata, 'Tidakkah kalian bertanya kepadaku tentang apa yang aku katakan?' Mereka menjawab, 'Sungguh apa yang kamu katakan telah menakjubkan kami sehingga kami pun bertanya kepadamu.' Dia berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang memberikan nafkah yang baik di jalan Allah, maka (akan dibalas) dengan 700 kali lipat. Barangsiapa yang menafkahi dirinya sendiri dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan sesuatu yang membahayakan (dari jalan), maka satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Puasa adalah perisai (bagi seseorang) selama dia tidak merusaknya (dengan kemaksiatan). Barangsiapa yang diuji Allah dengan suatu penyakit di badannya, maka penyakit itu akan menjadi penghapus (dosa-dosanya)*'."[1690]

[1690] Pada dasarnya, sanad hadits ini *shahih*. Akan tetapi, di sini ada kekurangan dalam hal penyebutan salah seorang periwayatnya, seperti yang akan kami jelaskan. Ziyad bin Rabi' bin Khidasy adalah seorang yang *tsiqah* dan merupakan salah seorang guru Imam Ahmad. Washil –budak milik Abu 'Uyainah bin Mahlab bin Abi Shafrah- juga merupakan seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in dan imam-imam lainnya. Sedangkan nama Basysyar bin Abi Saif Al Jarmiy telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*, dan biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/2/128, dimana di dalamnya tidak disebutkan satu *jarh* (cacat) pun. Mengenai 'Iyadh bin Ghuthaif, Ibnu Abi Hatim dalam kitabnya *Al Jarh wa At-Ta'dil* telah melakukan kesalahfahaman hingga mencampuradukkan antara sosok 'Iyadh bin Ghuthaif dengan Ghuthaif bin Al Harts. Dia berkata, "Yang benar adalah Ghuthaif bin Al Harts." Hal senada juga diikuti oleh Al Mizzi dalam kitab *At-Tahdzib*. Akan tetapi, Ibnu Hajar Al Asqalani telah membedakan antara kedua sosok itu dalam kitab *Tahdziib At-Tahdzib*, tepatnya pada penjelasan tentang biografi "Ghudhaif atau

Ghuthaif bin Al Harts (jilid 8: 248-250). Sebenarnya Imam Bukhari telah menyebutkan biografi 'Iyadh bin Ghuthaif pada jilid 4/1/21, kemudian dia menyebutkan hadits ini. Lalu dia pun meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Salim bin Amir bahwa "Ghuthaif bin Al Harts telah menceritakan kepada mereka dari Abu Ubaidah". Dalam kitab *Ats-Tsiqat*, Ibnu Hibban telah menyebutkan nama 'Iyadh bin Ghuthaif. Pada huruf *'ain*, dia berkata, "'Iyadh bin Ghuthaif." Orang inilah yang disebutkan oleh Salim bin Amir dengan nama "Ghudhaif bin Al Harts". Pendapat yang kuat menurutku adalah bahwa sebenarnya ada dua orang, bahkan tiga, yaitu: 'Iyadh bin Ghuthaif, dialah yang meriwayatkan hadits dari Abu Ubaidah; ayahnya yang bernama Ghuthaif bin Al Harts yang merupakan seorang sahabat Nabi; dan Ghudhaif bin Al Harts, seorang tabi'in. Biografi ketiga orang tersebut telah dijelaskan dalam kitab *Al Ishaabah*, jilid 5 hal. 125, 190, dan 199. Mengenai orang pertama, penulis kitab *Al Ishaabah* menjelaskan, "'Iyadh bin Ghuthaif As-Sukuni telah bertemu dengan Abu Ubaidah bin Jarrah dan telah meriwayatkan hadits darinya. Sedangkan ayahnya, Ghuthaif bin Al Harts, merupakan seorang sahabat seperti yang akan dijelaskan nanti."

Adapun kekurangan dalam sanad ini adalah bahwa Imam Bukhari, dalam kitab Al Kabir 4/1/21, telah meriwayatkan hadits ini dari Musaddad dari Washil dari Basysyar bin Abi Saif dari Walid bin Abdirrahman Al Jarsyi dari 'Iyadh. Kemudian dia juga meriwayatkan hadits serupa dari Musa dari Jarir dari Hazim dari Basysyar. Sedangkan pada riwayat Imam Ahmad, seperti pada hadits no. 1701, hadits tersebut diriwayatkan dari Yazid dari Jarir dari Basysyar dari Walid bin 'Iyadh. Demikian pula, Nasa`i telah meriwayatkan hadits yang berbunyi, "Puasa adalah perisai (bagi seseorang) selama dia tidak merusaknya (dengan kemaksiatan)" pada jilid 1: 311 dari jalur Hammad dari Washil. Dengan demikian, maka pada sanad yang ada dalam Musnad Ahmad ini tidak disebutkan lafazh "dari Walid bin Abdirrahman" yang semestinya berada di antara nama Basysyar dan 'Iyadh. Menurutku, kesalahan itu adalah berasal dari para penyalin tulisan, karena mengenai biografi Basysyar, para ulama tidak berbeda pendapat bahwa Basysyar telah meriwayatkan hadits dari Walid bin Abdirrahman. Bahkan, mereka belum pernah menyebutkan nama guru lain dari Basysyar selain Walid. Sebagaimana mereka juga tidak berbeda pendapat bahwa Jarir bin Hazim dan Washil –budak milik Abu 'Uyainah- telah meriwayatkan hadits dari Basysyar. Bahkan, mereka belum pernah menyebutkan nama periwayat lain yang meriwayatkan hadits dari Basysyar selain kedua orang tersebut. Riwayat keduanya disampaikan oleh Bukhari secara jelas. Riwayat Washil juga telah disampaikan oleh Tirmidzi. Sedangkan riwayat Jarir juga telah disampaikan oleh Imam Ahmad seperti yang telah kami sebutkan. Dalam semua riwayat tersebut, disebutkan nama "Walid bin Abdirrahman". Lihat hadits no. 1700. Hadits di atas juga disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 2: 300. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Pada sanadnya terdapat Yassar bin Abi Saif. Sepengetahuanku, tidak ada seorang pun yang menganggapnya *tsiqah* ataupun men*jarh*nya (menganggapnya memiliki cacat). Sedangkan para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Ini merupakan

١٦٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ قَالَ: آخِرُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَخْرِجُوا يَهُودَ أَهْلِ الْحِجَازِ وَأَهْلِ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ شِرَارَ النَّاسِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ).

1691. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun menceritakan kepada kami, Sa'd bin Samurah bin Jundub menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Ubaidah, bahwa dia berkata, "Perkataan terakhir yang diucapkan oleh Nabi SAW adalah: '*Keluarkanlah orang-orang Yahudi Hijaz dan Najran dari Jazirah Arab, dan ketahuilah bahwa seburuk-buruk manusia adalah orang-orang yang menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid'*."[1691]

---

kesalahan dari Al Hafizh Al Haitsami karena dia membacanya dengan lafazh "Yassar". Dengan bacaan seperti itu, maka Al Haitsami pun tidak dapat menemukan biografi periwayat tersebut. Sebab, bacaan yang benar adalah "Basysyar" (dengan huruf *baa`*). Biografi Basysyar ini telah disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib* dan *At-Tarikh Al Kabir* seperti yang telah kami sebutkan di atas. Tuhaifah adalah nama isteri Abu Ubaidah. Dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, lafazh tersebut ditulis dengan "*Nuhaifah*" (dengan menggunakan huruf nuun). Sedangkan pada cetakan Al Kataniyah, ditulis dengan "*Tuhadditsuhu*" (dia menceritakan kepadanya). Menurutku, ini merupakan sebuah kesalahan. Pada cetakan Al Halabi, lafazh "*an laa tas`aluunii*" ditulis dengan "*an laa tas`aluunanii*". Demikian pula pada cetakan Al Kataniyah dan kitab *Majma' Az-Zawa`id.*

Al Hakim, 3/265, meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Wahab bin Jarir bin Hazim dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Basysyar bin Abi Saif menceritakan dari Walid bin Abdirrahman dari 'Iyadh bin Ghuthaif......(sampai akhir hadits)." Dalam riwayat ini disebutkan lafazh "*wa imra`atuhu Nuhaifah jaalisah 'inda ra`sihi*" (sementara isterinya, Nuhaifah, duduk di dekat kepalanya). Lafazh "*au maaza adzaa*", maksudnya, menyingkirkan dan menghilangkan. Dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* ditulis dengan lafazh "*au maa zaada*", sedangkan dalam cetakan Al Halabi ditulis dengan lafazh "*au maa zaada adzaa*". Keduanya merupakan kesalahan yang luar biasa. Kata "*hiththah*", maksudnya, kesalahan-kesalahan dan dosa-dosanya akan terhapus.

[1691] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Maimun An-Nuhas, budak keluarga Samurah, adalah seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/1/325-326. Imam Bukhari berkata, "Ibrahim bin Maimun telah mendengar hadits dari Sa'd bin Samurah, sedangkan orang yang telah mendengar hadits

١٦٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَحَلاَّهُ بِحِلْيَةٍ لاَ أَحْفَظُهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ قُلُوبُنَا يَوْمَئِذٍ؟ كَالْيَوْمِ؟ فَقَالَ: (أَوْ خَيْرٌ).

1692. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khalid dari Abdullah bin Syaqiq dari Abdullah bin Suraqah dari Abu Ubaidah bin Jarrah dari Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau telah menyebut kata "Dajjal", kemudian beliau mensifatinya dengan satu sifat yang tidak aku hafal. Mereka (para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kondisi hati kita pada hari itu? Apakah seperti hari ini?" Rasulullah SAW menjawab, "*Atau (bisa jadi) lebih baik.*"[1692]

١٦٩٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَعَبْدُ الصَّمَدِ قَالاَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْبَأَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُرَاقَةَ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ

---

darinya adalah Ibnu 'Uyainah, Yahya Al Qaththan dan Waki'." Sa'd bin Samurah bin Jundub Al Fazari juga seorang yang *tsiqah*. Dalam kitab *At-Ta'jil*, Ibnu Hajar menjelaskan, "Dalam kitab *At-Tamyiiz*, Nasa`i berkata, 'Sa'd bin Samurah adalah seorang yang *tsiqah*. Sedangkan Al Husaini berkata, 'Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Hibban. Dan, apa yang kamu lihat pada naskahku ini adalah berasal dari kitab *Ats-Tsiqat*, karya Ibnu Hibban.'" Hadits di atas terdapat pada kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 5: 325. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan beberapa sanad. Para periwayat pada dua sanad dari sanad-sanad tersebut merupakan orang-orang yang *tsiqah*, dan kedua sanad itu juga bersambung. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la." Yang dimaksud dengan kedua sanad oleh Al Haitsami itu adalah sanad hadits ini (hadits no. 1691) dan hadits no. 1694, sedangkan sanad yang ketiga adalah sanad hadits no. 1699. Pada jilid 2: 28, Al Haitsami hanya menisbatkan hadits ini kepada Al Bazzar saja. Lalu, dia berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 1884.

[1692] Sanad hadits ini *shahih*. Penjelasan mengenai hadits ini akan disebutkan pada hadits setelahnya. Lihat pula hadits no. 1526, 1578 dan 2148.

بَعْدَ نُوحٍ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَ الدَّجَّالَ قَوْمَهُ وَإِنِّي أُنْذِرُكُمُوهُ)، قَالَ: فَوَصَفَهُ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (وَلَعَلَّهُ يُدْرِكُهُ بَعْضُ مَنْ رَآنِي أَوْ سَمِعَ كَلاَمِي)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ قُلُوبُنَا يَوْمَئِذٍ؟ أَمِثْلُهَا الْيَوْمَ؟ قَالَ: أَوْ خَيْرٌ.

1693. 'Affan dan Abdus Shamad menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq dari Abdullah bin Suraqah dari Abu Ubaidah bin Jarrah, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun setelah Nabi Nuh kecuali dia telah memperingatkan kaumnya tentang Dajjal, dan sesungguhnya sekarang aku memperingatkan kalian tentang Dajjal*'." Abu Ubaidah berkata lagi, "Rasulullah memberikan gambaran kepada kami tentang Dajjal, lalu beliau bersabda, '*Barangkali ada sebagian orang yang (sempat) melihatku atau mendengar perkataanku ini yang akan berjumpa dengannya.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana kondisi hati kita pada hari itu? Apakah seperti kondisi hati kita pada hari ini?' Rasulullah SAW menjawab, '*Atau (bisa jadi) lebih baik*'."[1693]

[1693] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Abdullah bin Suraqah Al Azdi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Imam Bukhari berkata, "Tidak diketahui dengan pasti bahwa dia pernah mendengar hadits dari Abu Ubaidah." Akan tetapi dalam kitab *Tahdzib At-Tahdzib*, jilid 5: 231, disebutkan bahwa Yaqub bin Syaibah telah meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab Musnadnya dengan lafazh, "Abu Ubaidah telah berkhutbah kepada kami di daerah Jabiyyah." Ini menunjukkan bahwa Abdullah bin Suraqah pernah mendengar hadits dari Abu Ubaidah. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 4: 385, dari Musa bin Ismail; dan juga oleh Tirmidzi, jilid 3: 233, dari Abdullah bin Muawiyyah. Kedua riwayat tersebut bersumber dari Hammad. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan gharib* yang diriwayatkan dari Abu Ubaidah bin Jarrah. Kami tidak mengetahui hadits itu kecuali dari Khalid Al Hadzdza`." Pada cetakan Al Kataniyah, disebutkan dengan menggunakan lafazh "*illaa andzara*", dengan membuang kata "*qad*". Lafazh inilah yang terdapat pada riwayat Abu Daud. Pada cetakan Al Kataniyah itu, disebutkan dengan lafazh "*la'allahu*", yaitu dengan membuang huruf wawu. Huruf wawu tersebut juga dibuang pada riwayat Abu Daud dan Tirmidzi. Sedangkan lafazh "*au sami'a*" ditulis dengan lafazh "*wa sami'a*" (dan mendengar). Lafazh ini dengan sesuai lafazh yang terdapat pada riwayat Abu Daud. Sedangkan lafazh yang terdapat pada Musnad Ahmad ini sesuai dengan lafazh yang terdapat pada riwayat Tirmidzi.

١٦٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالَ: كَانَ آخِرُ مَا تَكَلَّمَ بِهِ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ: (أَخْرِجُوا يَهُودَ الْحِجَازِ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ شِرَارَ النَّاسِ الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْقُبُورَ مَسَاجِدَ).

1694. Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun menceritakan kepada kami dari Sa'd binSamurah dari Samurah bin Jundub dari Abu Ubaidah bin Jarrah, bahwa dia berkata, "Perkataan terakhir yang diucapkan oleh Nabi SAW adalah: '*Keluarkanlah orang-orang Yahudi Hijaz dari Jazirah Arab, dan ketahuilah bahwa seburuk-buruk manusia adalah orang-orang yang menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid*'."[1694]

١٦٩٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي مَالِكٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: أَجَارَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلاً، وَعَلَى الْجَيْشِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: لاَ نُجِيرُهُ، وَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: نُجِيرُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَحَدُهُمْ).

1695. Ismail bin Umar menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Hajjaj bin Arthah dari Walid bin Abi Malik dari Qasim dari Abu Umamah, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum muslimin berjanji untuk memberikan perlindungan kepada seorang laki-laki lainnya. Saat itu, Abu Ubaidah bin Jarrah menjadi pemimpin pasukan. Maka, Khalid bin Walid dan 'Amr bin 'Ash berkata, 'Janganlah kalian memberikan perlindungan kepadanya.' Abu Ubaidah berkata, 'Kami akan (tetap) memberikan perlindungan kepadanya. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Salah seorang dari kaum muslimin boleh mendapatkan jaminan perlindungan*'."[1695]

[1694] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1691.

[1695] Sanad hadits ini *shahih*. Walid bin Abi Malik adalah Walid bin Abdurrahman

١٦٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو حَسْبَةَ مُسْلِمُ بْنُ أُكَيْسٍ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالَ: ذَكَرَ مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ فَوَجَدَهُ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيكَ يَا أَبَا عُبَيْدَةَ؟ فَقَالَ: نَبْكِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمًا مَا يَفْتَحُ اللهُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَيُفِيءُ عَلَيْهِمْ، حَتَّى ذَكَرَ الشَّامَ، فَقَالَ: «إِنْ يُنْسَأْ فِي أَجَلِكَ يَا أَبَا عُبَيْدَةَ فَحَسْبُكَ مِنَ الْخَدَمِ ثَلَاثَةٌ، خَادِمٌ يَخْدُمُكَ، وَخَادِمٌ يُسَافِرُ مَعَكَ، وَخَادِمٌ يَخْدُمُ أَهْلَكَ وَيَرُدُّ عَلَيْهِمْ، وَحَسْبُكَ مِنَ الدَّوَابِّ ثَلَاثَةٌ، دَابَّةٌ لِرَحْلِكَ، وَدَابَّةٌ لِثَقَلِكَ، وَدَابَّةٌ لِغُلَامِكَ، ثُمَّ هَذَا أَنَا أَنْظُرُ إِلَى بَيْتِي قَدِ امْتَلَأَ رَقِيقًا، وَأَنْظُرُ إِلَى مِرْبَطِي قَدِ امْتَلَأَ دَوَابَّ وَخَيْلًا، فَكَيْفَ أَلْقَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ هَذَا، وَقَدْ أَوْصَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَنْ لَقِيَنِي عَلَى مِثْلِ الْحَالِ الَّذِي فَارَقَنِي عَلَيْهَا»؟!

1696. Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan bin 'Amr menceritakan kepada kami, Abu Hisbah Muslim bin Ukais –budak milik Abdullah bin Amir- menceritakan kepada kami dari Abu Ubaidah bin Jarrah, bahwa dia berkata, "Seseorang yang pernah menemui Abu Ubaidah menyebutkan bahwa dia menjumpainya dalam keadaan sedang menangis. Maka, orang itu bertanya, 'Apa yang membuatmu menangis, wahai Abu Ubaidah?' Abu Ubaidah menjawab, 'Aku menangis karena

---

bin Abi Malik Al Hamdani. Namanya itu dinisbatkan kepada nama kakeknya. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Yang dimaksud dengan Qasim adalah Qasim Abu Abdirrahman. Penjelasan tentang sosok Qasim ini telah disebutkan pada hadits no. 598. Sedangkan Abu Umamah adalah As'ad bin Sahal bin Hanif Al Anshari. Dia adalah seorang tabi'in senior yang *tsiqah*. Dia dilahirkan pada saat Rasulullah SAW masih hidup, oleh karena itu sebagian orang mengatagorikannya sebagai sahabat. Hadits di atas terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 5: 329. Al Haitsami berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Al Bazzar. Di dalamnya, disebutkan nama Hajjaj bin Arthah. Dia adalah seorang *mudallis*." Dalam cetakan Al Halabi, lafazh "*laa tujiiruuhu*" ditulis dengan lafazh "*laa nujiiruhu*". Dalam hal ini, kami lebih menguatkan lafazh yang disebutkan dalam cetakan Al Kataniyah dan kitab *Majma' Az-Zawa`id*.

Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa pada suatu hari tertentu, Allah akan membukakan (sejumlah negeri) untuk kaum muslimin dan memberikan harta rampasan perang kepada mereka, hingga beliau menyebutkan negeri Syam. Lalu, beliau bersabda, '*Wahai Abu Ubaidah, jika usiamu dipanjangkan, maka cukuplah bagimu hanya tiga orang pembantu saja; satu orang pembantu yang membantumu, satu orang pembantu yang bepergian bersamamu, serta satu orang pembantu yang membantu keluargamu dan menjawab perintah mereka. Dan, cukuplah bagimu hanya tiga binatang tunggangan saja; satu binatang untuk kamu naiki, satu binatang untuk (membawa) barang-barangmu, dan satu binatang untuk (ditunggangi) budakmu.*' (Ketika teringat pesan Nabi itu) aku langsung melihat rumahmu, dan ternyata ia telah dipenuhi oleh budak-budak. Lalu, aku melihat kandangku, dan ternyata ia telah dipenuhi oleh binatang-binatang tunggangan dan kuda. Setelah adanya semua ini, bagaimana mungkin aku dapat bertemu lagi dengan Rasulullah SAW, padahal beliau telah berwasiat kepada kami, '*Sesungguhnya orang yang paling aku dicintai di antara kalian dan paling dekat denganku adalah orang yang bertemu denganku (saat dia meninggal dunia) dalam kondisi yang sama dengan kondisinya saat dia berpisah denganku*'."[1696]

[1696] Sanad hadits ini *dha'if* karena adanya ketidakjelasan mengenai periwayat yang meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Ubaidah. Meskipun konteks sanadnya menunjukkan bahwa riwayat ini bersumber dari Muslim bin Ukais dari Abu Ubaidah, akan tetapi kenyataannya tidak seperti itu. Sebab, lafazh yang setelahnya berbunyi, "Seseorang yang pernah menemui Abu Ubaidah menyebutkan....(dan seterusnya)." Maksud Abu Al Mughirah mengatakan "dari Abu Ubaidah" adalah untuk menjelaskan orang yang berkaitan langsung dengan kisah dan hadits tersebut. Kemudian dia menjelaskan bahwa riwayat itu bersumber dari seorang laki-laki yang pernah menemui Abu Ubaidah. Dia tidak menjelaskan siapa orang tersebut dan tidak menyebutkan namanya. Biografi Abu Hisbah Muslim bin Ukais Asy-Syami disebutkan dalam kitab *At-Ta'jil*, 399. Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan, "Dia meriwayatkan dari Abu Ubaidah bin Jarrah." Ibnu Hajar mengikuti zhahir dari sanad hadits no. 1696 ini. Tetapi setelah itu, dia memberikan keterangan lebih lanjut. Dia menukil pendapat Abu Hatim bahwa Muslim bin Ukais adalah seorang yang *majhul*, sedangkan riwayatnya yang berasal dari Abu Ubaidah pun bersifat *mursal*. Ibnu Hajar juga menjelaskan bahwa Ibnu Sa'd telah menyebutkan nama Muslim ini dalam *thabaqah* (generasi) kedua dari kalangan tabi'in Syam. Ini merupakan pendapat yang benar. Biografi Muslim juga disebutkan dalam kitab *Ath-Thabaqaat*, 7/2/160, pada akhir *thabaqah* kedua. Orang yang berada pada *thabaqah* seperti ini tidak mungkin bertemu dengan Abu Ubaidah. Dalam kitab *At-Ta'jil* juga disebutkan bahwa Ibnu Hibban telah menyebutkan biografi Muslim ini dalam

١٦٩٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ الأَشْعَرِيِّ عَنْ رَابِّهِ، رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ كَانَ خَلَفَ عَلَى أُمِّهِ بَعْدَ أَبِيهِ، كَانَ شَهِدَ طَاعُونَ عَمَوَاسَ، قَالَ: لَمَّا اشْتَعَلَ الْوَجَعُ قَامَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي النَّاسِ خَطِيبًا، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ رَحْمَةُ رَبِّكُمْ، وَدَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ، وَمَوْتُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ يَسْأَلُ اللَّهَ أَنْ يَقْسِمَ لَهُ مِنْهُ حَظَّهُ، قَالَ: فَطُعِنَ، فَمَاتَ رَحِمَهُ اللهُ، وَاسْتُخْلِفَ عَلَى النَّاسِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، فَقَامَ خَطِيبًا بَعْدَهُ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ رَحْمَةُ رَبِّكُمْ، وَدَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ، وَمَوْتُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ مُعَاذًا يَسْأَلُ اللهَ أَنْ يَقْسِمَ لآلِ مُعَاذٍ مِنْهُ حَظَّهُ، قَالَ: فَطُعِنَ ابْنُهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُعَاذٍ، فَمَاتَ، ثُمَّ قَامَ فَدَعَا رَبَّهُ لِنَفْسِهِ، فَطُعِنَ فِي رَاحَتِهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا ثُمَّ يُقَبِّلُ ظَهْرَ كَفِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ: مَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِمَا فِيكِ شَيْئًا مِنْ الدُّنْيَا، فَلَمَّا مَاتَ اسْتُخْلِفَ عَلَى

---

kitab *Ats-Tsiqat*. Sedangkan Imam Bukhari menyebutkannya dalam kitab *Al Kabir*, 4/1/254, dimana dia tidak menyebutkan satu komentarpun yang menganggapnya memiliki cacat. Imam Bukhari juga menegaskan bahwa riwayat Muslim bin Ukais yang berasal dari Abu Ubaidah bersifat *mursal*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 10: 253. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad telah meriwayatkan hadits ini. Dalam sanadnya, terdapat seorang periwayat yang tidak disebutkan namanya. Adapun para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*. Nama "*Abu Hisbah*", ditulis oleh Abdul Ghani dalam kitab *Al Mu`talaf* dengan memberi harakat *kasrah* pada huruf *haa`*, sukun pada huruf *siin*, dan *fathah* pada huruf *baa`*. Demikian pula yang ditulis oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Musytabah*, 162, dan yang terdapat pada dua naskah asli *Musnad Ahmad*. Sedangkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, ditulis dengan lafazh "*Abu Hasanah*" dengan menggunakan huruf *nuun*. Ad-Dulabi menyebutkan nama Abu Hasanah ini dalam kitab *Al Kuna*, jilid 1: 150, bab "Di antara *kunyah*nya adalah Abu Hassan, Abu Hasanah, dan Abu Hasanaa`". Ini merupakan sebuah kesalahan. Sebab, pendapat Abdul Ghani dan Adz-Dzahabi adalah lebih kuat dan lebih teliti. Sementara dalam kitab *At-Ta'jil*, ditulis dengan "*Abu Habibah*". Tidak diragukan lagi bahwa ini merupakan kesalahan cetak. Dalam *Thabaqat Ibni Sa'd*, nama Muslim bin Ukais ditulis dengan "*Muslim bin Kais* atau *Kubais*". Apa yang disebutkan dalam *Musnad Ahmad* dan seluruh refrensi yang telah kami sebutkan di atas merupakan tulisan yang benar.

النَّاسِ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، فَقَامَ فِينَا خَطِيبًا، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ إِذَا وَقَعَ فَإِنَّمَا يَشْتَعِلُ اشْتِعَالَ النَّارِ فَتَجَبَّلُوا مِنْهُ فِي الْجِبَالِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ أَبُو وَاثِلَةَ الْهُذَلِيُّ: كَذَبْتَ وَاللهِ، لَقَدْ صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْتَ شَرٌّ مِنْ حِمَارِي هَذَا!! قَالَ: وَاللهِ مَا أَرُدُّ عَلَيْكَ مَا تَقُولُ، وَايْمُ اللهِ لاَ نُقِيمُ عَلَيْهِ، ثُمَّ خَرَجَ وَخَرَجَ النَّاسُ فَتَفَرَّقُوا عَنْهُ، وَدَفَعَهُ اللهُ عَنْهُمْ، قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مِنْ رَأْيِ عَمْرٍو، فَوَاللهِ مَا كَرِهَهُ. قَالَ أَبُو عَبْد الرَّحْمَنِ عَبْد اللهِ بْن أَحْمَد بْن حَنْبَلٍ: أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ جَدُّ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُشْكُدَانَةَ

1697. Yaqub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Aban bin Shaleh menceritakan kepadaku dari Syahr bin Hausyab Al Asy'ari dari suami ibunya, seorang laki-laki dari kaumnya yang menikahi ibunya setelah ayahnya meninggal dunia, bahwa dia berkata, "Ketika wabah lepra sedang merajalela, Abu Ubaidah bin Jarrah berdiri di hadapan manusia untuk berkhutbah. Dia berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya penyakit ini merupakan rahmat dari Tuhan kalian, doa Nabi kalian, dan kematian bagi orang-orang shaleh sebelum kalian.' Sesungguhnya Abu Ubaidah telah memohon kepada Allah agar dia diberi bagian dari rahmat itu." Orang itu berkata lagi, "Abu Ubaidah pun tertimpa penyakit tha'un, hingga akhirnya dia —semoga Allah merahmatinya— meninggal dunia. Kepemimpinan atas manusia, kemudian, digantikan oleh Mu'adz bin Jabal. Setelah diangkat, dia pun berdiri untuk berkhuthbah. Dia berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya penyakit ini merupakan rahmat dari Tuhan kalian, doa Nabi kalian, dan kematian bagi orang-orang shaleh sebelum kalian.' Sesungguhnya Mu'adz juga memohon kepada Allah agar keluarga Mu'adz diberi bagian dari rahmat itu'." Orang itu berkata lagi, "Putera Mu'adz yang bernama Abdurrahman bin Mu'adz pun tertimpa penyakit itu, hingga meninggal dunia. Kemudian dia berdiri dan berdoa untuk dirinya sendiri. Maka, dia pun tertimpa penyakit itu pada bagian telapak tangannya. Sungguh, aku telah melihat dia memandangi punggung telapak tangannya, lalu dia berkata (kepada punggung telapak tangannya), 'Aku tidak menginginkan untuk diriku sendiri sesuatupun dari kehidupan dunia dengan menggunakan apa yang ada pada dirimu.'

Setelah dia meninggal dunia, kepemimpinan atas manusia digantikan oleh 'Amr bin 'Ash. 'Amr juga berdiri di tengah-tengah kami untuk berkhutbah, lalu dia berkata, 'Wahai manusia, sesungguhnya ketika penyakit ini telah melanda (sebuah negeri), maka ia akan melalap (negeri itu) seperti melalapnya api. Maka, pergilah kalian ke gunung-gunung (untuk melarikan diri) darinya.' Abu Watsilah Al-Hudzali berkata, 'Demi Allah, kamu telah berdusta. Sungguh, aku telah menemani Rasulullah SAW, dan engkau adalah lebih jelek dari keledaiku ini!!' 'Amr berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan membalas apa yang kamu katakan. Demi Allah, aku tidak akan membalas dendam (kepadamu) atas perkataanmu itu.' Lalu, 'Amr keluar dan orang-orang pun ikut keluar. Mereka berpisah darinya. Kemudian Allah pun menghilangkan penyakit itu dari mereka. Ketika pendapat 'Amr itu sampai ke telinga Umar bin Khathab, demi Allah, dia tidak membenci pendapat tersebut."

Abu Abdirrahman Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata, "Aban bin Shaleh adalah paman Abu Abdirrahman Musykudanah."[1697]

[1697] Sanad hadits ini dhaif karena tidak diketahuinya identitas guru Syahr bin Hausyab Al Asy'ari yang merupakan suami dari ibunya. Kata "*ar-raabb*" (dengan menggunakan *tasydid* pada huruf *baa'*) berarti suami dari ibu seorang anak yatim. Sedangkan kata "*ar-raabbah*" adalah isteri dari ayah seseorang. Penyalin tulisan pada cetakan Al Kataniyah telah menulis kata "*raabbihi*" dengan lafazh "*'an raabbah*". Demikian pula, tulisan yang terdapat pada kitab *Tarikh Ath-Thabari* dan *Tarikh Ibni Katsir*, *Asad Al Ghabah*, dan *Majma' Az-Zawa'id*. Para penyalin tulisan itu mengira bahwa kata "*raabbah*" merupakan nama seorang laki-laki. Anggapan serupa juga berasal dari seorang orientalis bernama De Howeh, penulis indeks dari kitab *Tarikh Ath-Thabari*. Dalam indeks tersebut, dia telah menulisnya dengan lafazh "*Raabbah Al Asy'ari Ar-Rawi*". Sungguh, ini merupakan kesalahan yang sangat nyata karena sepanjang pengetahuan kami, dalam daftar nama periwayat hadits, tidak ada seorang pun yang bernama *Rabbah*. Hadits ini telah diriwayatkan oleh Thabari dalam kitab *Tarikh*-nya, jilid 4: 201-202, dari Ibnu Humaid dari Salamah dari Ibnu Ishaq. Sedangkan Ibnu Katsir, jilid 7: 78-79, telah mengutipnya dari Ibnu Ishaq. Pendapat yang kuat adalah bahwa apa yang ditulis oleh Ibnu Katsir itu bersumber dari *Taariikh Ath-Thabari*. Ibnu Al Atsir telah meriwayatkannya dalam kitab *Asad Al Ghabah*, jilid 5: 319, dari *Musnad Ahmad*. Hadits tersebut juga terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3: 316. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Terdapat perbedaan pendapat mengenai sosok Syahr. Sedangkan guru Syahr tidak disebutkan namanya." 'Amawas adalah nama sebuah tempat di Palestina yang berada di dekat Baitul Maqdis. Dari tempat inilah, munculnya penyakit Tha'un pada masa pemerintahan Umar. Kemudian penyakit ini menyebarluas ke negeri Syam. Pada saat terjadinya wabah penyakit ini, tidak sedikit orang yang meninggal

١٦٩٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ دَاوُدَ عَنْ عَامِرٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشَ ذَاتِ السُّلَاسِلِ، فَاسْتَعْمَلَ أَبَا عُبَيْدَةَ عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، وَاسْتَعْمَلَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ عَلَى الأَعْرَابِ، فَقَالَ لَهُمَا: (تَطَاوَعَا)، قَالَ: وَكَانُوا يُؤْمَرُونَ أَنْ يُغِيرُوا عَلَى بَكْرٍ، فَانْطَلَقَ عَمْرٌو فَأَغَارَ عَلَى قُضَاعَةَ، لِأَنَّ بَكْرًا أَخْوَالُهُ، فَانْطَلَقَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَكَ عَلَيْنَا، وَإِنَّ ابْنَ فُلَانٍ قَدْ ارْتَبَعَ أَمْرَ الْقَوْمِ وَلَيْسَ لَكَ مَعَهُ أَمْرٌ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنَا أَنْ نَتَطَاوَعَ، فَأَنَا أُطِيعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ عَصَاهُ عَمْرٌو.

1698. Muhammad bin Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Daud dari Amir, bahwa dia berkata, "Rasulullah Saw pernah mengutus pasukan *Dzat As-Salasil*. Beliau menunjuk Abu Ubaidah untuk memimpin kaum Muhajirin, dan beliau menunjuk 'Amr bin 'Ash untuk memimpin orang-orang badui. Lalu, beliau bersabda kepada keduanya, '*Berbuatlah kalian berdua secara sukarela!*'" Amir berkata lagi, "Mereka semua diperintahkan untuk menyerang bani Bakar. 'Amr pun pergi, lalu dia menyerang bani Qudha'ah karena bani Bakar merupakan paman-pamannya. Sedangkan Mughirah bin Syu'bah pergi untuk menemui Abu Ubaidah, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah menunjukmu untuk memimpin kami, dan sesungguhnya Ibnu Fulan telah memimpin kaumnya sehingga kamu tidak lagi memiliki kekuasaan atas hal itu.' Abu Ubaidah pun menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kami untuk berbuat secara sukarela. Maka, aku pun akan tetap menaati (perintah) Rasulullah SAW

---

dunia baik dari kalangan sahabat maupun kalangan lainnya. Peristiwa ini terjadi pada tahun 18 H. Lafazh "*tajabbaluu minhu fi al-jibaal*", maksudnya adalah masuklah kalian ke gunung-gunung dan bergegaslah menuju ke sana. Abu Watsilah Al Hudzali merupakan seorang sahabat yang ikut dalam penaklukkan negeri Syam. Biografinya terdapat dalam kitab *Asad Al Ghabah* dan *Al Ishabah*, jilid 7: 211-212. Musykudanah adalah Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Muhammad bin Abban bin Shaleh bin Umair. Sosok Musykudanah ini telah dijelaskan pada penjelasan hadits no. 1071. Mengenai biografi Abban bin Shaleh, lihat kitab Al Kabir, karya Imam Bukhari, 1/1/451-452.

meskipun 'Amr telah membantahnya'."[1698]

١٦٩٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْمُونٍ مَوْلَى آلِ سَمُرَةَ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ سَعْدِ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ قَالَ: إِنَّ آخِرَ مَا تَكَلَّمَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَخْرِجُوا يَهُودَ أَهْلِ الْحِجَازِ وَأَهْلِ نَجْرَانَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ).

1699. Waki' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun -budak milik keluarga Samurah- menceritakan kepadaku dari Ishaq bin Sa'd bin Samurah dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Jarrah, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya perkataan terakhir yang diucapkan oleh Nabi SAW adalah: '*Keluarkanlah orang-orang Yahudi Hijaz dan Najran dari Jazirah Arab*'."[1699]

[1698] Sanad hadits ini *dha'if* karena ia bersifat *mursal* (ada periwayat dari generasi sahabat yang tidak disebutkan). Amir adalah Ibnu Syarahil Asy-Sya'bi Al-Hamdani. Dia adalah seorang imam besar dari kalangan tabi'in serta seorang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan sebagai *hujjah.* Akan tetapi, dia tidak pernah bertemu dengan Umar sebagaimana telah kami jelaskan pada hadits no. 252. Maka, sudah barang tentu dia pun tidak pernah bertemu dengan Abu Ubaidah. Selain itu, pada hadits ini, dia tidak meriwayatkannya dari Abu Ubaidah yang dapat menyebabkan haditsnya berubah menjadi *munqathi'* (sanadnya terputus), tetapi dia hanya menceritakan kisah tersebut dan menyampaikannya secara *mursal.* Yang dimaksud dengan Daud adalah Ibnu Abi Hindun. Dia adalah seorang yang *tsiqah, tsabat* dan termasuk salah seorang *hafizh* dari kalangan penduduk Bashrah. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* jilid 6: 206. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Hadits ini merupakan hadits *mursal.* Para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih.*

[1699] Dalam sanad hadits ini ada satu hal yang perlu dicermati, dan menurut pendapatku terdapat kesalahan di dalamnya. Sanad hadits ini telah disinggung pada hadits no. 1691. Dalam kitab *At-Ta'jil,* 29, Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan, "dari Ishaq bin Sa'd bin Samurah dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Jarrah. Dari Ishaq inilah, Ibrahim bin Maimun meriwayatkan hadits. Ada pula yang mengatakan: 'dari Ibrahim dari Sa'd bin Samurah dari ayahnya.' Aku berkata, 'Hanya Waki' yang meriwayatkan dari Ibrahim dengan lafazh 'Ishaq bin Sa'd'. Sedangkan Yahya AlQathan, dan Abu Ahmad Az-Zubairi telah meriwayatkan dari Ibrahim dari Sa'd bin Samurah dari ayahnya dari Abu Ubaidah. Pada riwayat Imam Ahmad disebutkan secara tegas bahwa yang meriwayatkan dari Abu Ubaidah adalah Samurah. Inilah riwayat yang bisa

١٧٠٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ عَنْ وَاصِلٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عِيَاضِ بْنِ غُطَيْفٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي عُبَيْدَةَ نَعُودُهُ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (مَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فَاضِلَةً فِي سَبِيلِ اللهِ فَبِسَبْعِ مِائَةٍ، وَمَنْ أَنْفَقَ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ عَلَى أَهْلِهِ أَوْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ مَازَ أَذًى عَنْ طَرِيقٍ فَهِيَ حَسَنَةٌ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مَا لَمْ يَخْرِقْهَا، وَمَنِ ابْتَلاَهُ اللهُ بَلاَءً فِي جَسَدِهِ فَهُوَ لَهُ حِطَّةٌ.

1700. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Washil dari Walid bin Abdirrahman dari 'Iyadh bin Ghuthaif, bahwa dia berkata, "Kami pernah menemui Abu Ubaidah guna menjenguknya. Saat itu, dia berkata, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang memberi nafkah yang baik di jalan Allah, maka (akan dibalas) dengan 700 kali lipat. Barangsiapa yang menafkahi dirinya sendiri dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan sesuatu yang membahayakan (dari jalan), maka satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Puasa adalah perisai (bagi seseorang) selama dia tidak merusaknya (dengan kemaksiatan). Barangsiapa yang diuji Allah dengan suatu penyakit di badannya, maka penyakit itu akan menjadi penghapus (dosa-dosanya)*'."[1700]

---

dijadikan sandaran. Dari sini, maka seakan-akan Waki' telah menamai Ibrahim dengan *kunyah* (sebutan) 'Abu Ishaq', tetapi kemudian dalam periwayatannya, terjadi perubahan. Sebab menurutku, tidak ada satu biografi pun tentang Ishaq bin Sa'd." Dalam hal ini, aku lebih menganggap kuat pendapat Al Hafizh Ibnu Hajar tersebut. Lihat hadits no. 1694.

[1700] Menurutku, dalam sanad hadits ini terdapat kekurangan. Hisyam adalah Ibnu Hissan Al Azdi, sedangkan Washil adalah budak milik Abu 'Uyainah. Biografi tentang Washil ini telah disebutkan pada hadits no. 1690. Sebenarnya Washil meriwayatkan hadits ini dari Basysyar bin Abi Saif, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pada sanad hadits no. 1690, nama Walid bin Abdirrahman tidak disebutkan. Sedangkan pada sanad hadits 1700 ini, nama Basysyar bin Abi Saif tidak disebutkan. Pada penjelasan hadits no. 1690, kami telah menjelaskan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Washil dari Basyar dari Walid bin Abdirrahman dari 'Iyadh bin Ghuthaif, dan bahwa Jarir bin Hazim dan Washil telah meriwayatkan hadits dari Basysyar. Setelah hadits ini, akan disebutkan hadits yang disampaikan dengan menggunakan sanad yang

١٧٠١- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ حَدَّثَنَا بَشَّارُ بْنُ أَبِي سَيْفٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عِيَاضِ بْنِ غُطَيْفٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَبِي عُبَيْدَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1701. Yazid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami, Basysyar bin Abi Saif menceritakan kepada kami dari Walid bin Abdirrahman dari 'Iyadh bin Ghuthaif, bahwa dia berkata, "Kami pernah menemui Abu Ubaidah ...." 'Iyadh pun menyebutkan hadits tersebut (secara lengkap).[1701]

---

bersambung (*maushuul*) dari jalur Jarir bin Hazim. Dalam cetakan Al Kataniyah, Maroko, lafazh "*au maaza adzaa*" diganti dengan lafazh "*au radda adzaa*".

[1701] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya, yaitu hadits no. 1690.

حَدِيْثُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ

Hadits-hadits Abdurrahman bin Abi Bakar RA*

* Dia adalah Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shiddiq. Dia adalah saudara kandung Aisyah dan merupakan anak Abu Bakar yang tertua. Dia masuk Islam sebelum terjadinya *Fathu Makkah.* Dia adalah seorang yang shaleh dan suka bersendau gurau. Dia belum pernah berbohong sedikitpun. Dia adalah seorang yang pemberani dan seorang pemanah yang baik. Dia pernah mengikuti peperangan Yamamah bersama Khalid bin Walid. Saat itu, dia berhasil membunuh tujuh orang pembesar kaum musyrikin. Dia merupakan orang yang mengingkari pembaiatan yang dilakukan oleh Muawiyyah terhadap puteranya, Yazid. Dia berkata, "Apakah dia akan mengikuti sistem pemerintahan Hercules dimana ketika seorang kaisar meninggal dunia, maka kaisar lainnya akan menggantikan posisinya? Demi Allah, hal ini tidak boleh dilakukan untuk selama-lamanya!!" Ketika Muawiyyah ingin agar Abdurrahman ridha dengan pembaiatan tersebut, dia pun memberikan kepadanya 100 ribu dirham, tetapi Abdurrahman menolaknya dengan berkata, "Aku tidak akan menjual agamaku demi mendapatkan kehidupan dunia." Abdurrahman pun, akhirnya, keluar dari Madinah ke Mekkah. Dia meninggal di Mekkah dan dikebumikan di sana, tepatnya pada tahun 58 H, satu tahun sebelum meninggalnya Aisyah. Semoga Allah SWT meridhai mereka semua.

١٧٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سُلَيْمَانَ، يَعْنِي التَّيْمِيَّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِضَيْفٍ لَهُ أَوْ بِأَضْيَافٍ لَهُ، قَالَ: فَأَمْسَى عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَمَّا أَمْسَى قَالَتْ لَهُ أُمِّي: احْتَبَسْتَ عَنْ ضَيْفِكَ أَوْ أَضْيَافِكَ مُذ اللَّيْلَة، قَالَ: أَمَا عَشَّيْتِهِمْ؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَتْ: قَدْ عَرَضْتُ ذَاكَ عَلَيْهِ أَوْ عَلَيْهِمْ فَأَبَوْا أَوْ فَأَبَى، قَالَ: فَغَضِبَ أَبُو بَكْرٍ، وَحَلَفَ أَنْ لاَ يَطْعَمَهُ، وَحَلَفَ الضَّيْفُ أَوْ الأَضْيَافُ أَنْ لاَ يَطْعَمُوهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنْ كَانَتْ هَذِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، قَالَ:

فَدَعَا بِالطَّعَامِ فَأَكَلَ وَأَكَلُوا، قَالَ: فَجَعَلُوا لاَ يَرْفَعُونَ لُقْمَةً إِلاَّ رَبَتْ مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا: فَقَالَ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ، مَا هَذَا؟ قَالَ: فَقَالَتْ: قُرَّةُ عَيْنِي، إِنَّهَا الآنَ لأَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ نَأْكُلَ، قَالَ: فَأَكَلُوا، وَبَعَثَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ أَكَلَ مِنْهَا.

1702. Muhammad bin Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Sulaiman —maksudnya Sulaiman At-Taimy— dari Abu Utsman dari Abdurrahman bin Abi Bakar, bahwa dia berkata, "Abu Bakar datang bersama seorang tamu (atau beberapa orang tamu)nya. Pada sore hari, dia berada bersama Nabi SAW. Ketika dia pulang, ibuku berkata kepadanya, 'Kamu terlambat untuk menjamu tamumu (atau tamu-tamumu) malam ini.' Dia menjawab, 'Apakah kamu telah memberi makan malam kepada mereka?' Ibuku menjawab, 'Tidak. Aku telah menawarkan makan malam kepadanya (atau kepada mereka), akan tetapi mereka (atau dia) menolaknya.' Abu Bakar pun marah, lalu dia bersumpah untuk tidak memakan makanan itu. Sedangkan tamu (atau tamu-tamu) itu juga bersumpah untuk tidak memakan makanan itu sebelum Abu Bakar memakannya. Maka, Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya perbuatan seperti ini berasal dari syetan.' Lalu, Abu Bakar mengajak mereka untuk makan. Dia makan dan mereka juga makan. Sungguh, tidaklah mereka mengangkat satu suap makanan kecuali akan muncul dari bawahnya makanan yang lebih banyak. Abu Bakar pun berkata (kepada ibuku), 'Wahai saudara perempuan Bani Firas, apa ini?' Ibuku menjawab, 'Wahai permata hatiku, sesungguhnya sekarang makanan ini lebih banyak daripada ketika kita belum memakannya.' Mereka semua pun memakan makanan tersebut, lalu Abu Bakar mengirim sebagian makanan itu kepada Nabi SAW." Abdurrahman bin Abi Bakar menyebutkan bahwa Nabi juga memakan sebagian dari makanan tersebut.[1702]

[1702] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Abu Utsman adalah Abu Utsman An-Nahdi. Hadits ini dan juga hadits no. 1704 merupakan ringkasan dari hadits no. 1712. Insya Allah, *takhrij* hadits ini akan dipaparkan pada penjelasan hadits no. 1712 nanti. Pada cetakan Al Kataniyah, lafazh "*mudzi al-lailah*" diganti dengan lafazh "*mundzu al-lailah*". Sedangkan lafazh "*'aradhtu dzaaka*" diganti dengan lafazh "*'aradhtu dzaalika*". Kata "*rabat*" berarti tumbuh dan bertambah. Abu Bakar memanggil isterinya dengan mengatakan "*Wahai saudara perempuan Bani Firas*" karena isteri Abu Bakar atau ibu dari

١٧٠٣- حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثِينَ وَمِائَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ، فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ، فَعُجِنَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌّ طَوِيلٌ بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَبَيْعًا أَمْ عَطِيَّةً)، أَوْ قَالَ: (أَمْ هَدِيَّةً)، قَالَ: لاَ، بَلْ بَيْعٌ، فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً، فَصُنِعَتْ، وَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى، قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا مِنَ الثَّلاَثِينَ وَالْمِائَةِ إِلاَّ قَدْ حَزَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِدًا، أَعْطَاهَا إِيَّاهُ، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَبَأَ لَهُ، قَالَ: وَجَعَلَ مِنْهَا قَصْعَتَيْنِ، قَالَ: فَأَكَلْنَا أَجْمَعُونَ وَشَبِعْنَا، وَفَضَلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ، فَجَعَلْنَاهُ عَلَى الْبَعِيرِ، أَوْ كَمَا قَالَ

1703. 'Arim menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Utsman dari Abdurrahman bin Abi Bakar, bahwa dia berkata, "Kami pernah berada bersama Nabi SAW. Saat itu, jumlah kami 130 orang. Nabi SAW bersabda, '*Apakah ada seseorang di antara kalian yang memiliki makanan*?' Ternyata, ada seorang laki-laki yang memiliki satu *sha'* makanan atau sekitar satu *sha'*. Makanan itu pun dibuat adonan. Kemudian datanglah seorang laki-laki musyrik berambut kusut dan berperawakan tinggi dengan membawa beberapa ekor kambing yang digiringnya. Nabi SAW pun bertanya, '*Apakah (kambing-kambing ini) dijual ataukah diberikan (cuma-cuma)?*' –atau beliau bersabda, '*ataukah dihadiahkan*?' Orang itu menjawab, 'Tidak, tetapi untuk dijual.' Nabi SAW pun membeli seekor kambing dari orang itu. Kambing itu dimasak, kemudian Nabi SAW menyuruh seseorang untuk mengambil limpanya

---

Abdurrahman dan Aisyah adalah Ummu Ruman binti 'Amir, seorang wanita yang berasal dari Bani Firas bin Ghanam bin Malik bin Kinanah. Pada cetakan Al Kataniyah, lafazh "*Qurratu 'ainii*" ditulis dengan lafazh, "*Laa wa qurratu 'ainii*". Lafazh kedua ini sesuai dengan riwayat berikutnya, yaitu hadits no. 1712. Sedangkan lafazh "*fa`akaluu*" ditulis dengan lafazh "*fa`akala wa `akaluu*" (Maka, dia makan dan mereka pun juga makan).

untuk dipanggang. Demi Allah, tidak ada seorang pun dari keseratus tiga puluh orang itu kecuali Rasulullah SAW telah memberi kepadanya satu potong dari limpa itu. Jika seseorang hadir, maka beliau akan memberikan potongan limpa itu kepadanya. Tetapi jika seseorang tidak hadir, maka beliau akan menyimpan untuknya. Beliau meletakkan potongan-potongan limpa itu dalam dua mangkuk besar. Kami semua pun memakannya hingga kami merasa kenyang. Bahkan, masih ada yang tersisa dalam kedua mangkuk itu. Maka, kami meletakkan sisa limpa itu di atas unta."[1703]

١٧٠٤- حَدَّثَنَا عَارِمٌ وَعَفَّانُ قَالاَ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ: أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أُنَاسًا فُقَرَاءَ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً: (مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ)، وَقَالَ عَفَّانُ: (بِثَلاَثَةٍ)، (وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ سَادِسٍ)، أَوْ كَمَا قَالَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاَثَةٍ، وَانْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشَرَةٍ وَأَبُو بَكْرٍ بِثَلاَثَةٍ، قَالَ عَفَّانُ: (بِسَادِسٍ).

1704. 'Arim dan 'Affan menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, bahwa 'Affan berkata dalam haditsnya, "Aku pernah mendengar ayahku berkata, 'Abu Utsman telah menceritakan kami bahwa Abdurrahman bin Abi Bakar telah menceritakan kepadanya, bahwa orang-orang yang tinggal di *shuffah* (tempat yang diberi atap di dekat masjid) adalah orang-orang yang fakir,

---

[1703] Sanad hadits ini *shahih*. 'Arim adalah Muhammad bin Fadhl As-Sadusi. Dia pernah berkata, "Ayahku telah menamaiku dengan 'Arim, sedangkan aku menamai diriku dengan Muhammad." Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan *hujjah*. Adz-Dzuhli berkata, "Muhammad bin Fadhl 'Arim menceritakan kepada kami. Meskipun namanya 'Arim (orang yang berperangai jelek), akan tetapi dia sangat jauh dari perangai jelek. Dia termasuk seorang periwayat hadits *shahih* dan seorang yang *tsiqah*." Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, jilid 2: 146, dari Ubaidillah Al 'Anbari, Hamid Al Bakrawi dan Muhammad bin Abd Al A'la, dari Mu'tamir.

dan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa yang memiliki makanan untuk dua orang, maka hendaklah dia memakannya bersama orang ketiga.* ('Affan berkata, 'untuk tiga orang.') *Barangsiapa yang memiliki makanan untuk empat orang, maka hendaklah dia memakannya bersama orang kelima atau keenam.' Sesungguhnya Abu Bakar telah datang bersama tiga orang. Nabi SAW telah datang bersama sepuluh orang, sedangkan Abu Bakar datang bersama tiga orang.*' ('Affan berkata, 'bersama orang keenam'."[1704]

١٧٠٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرٍو، يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ، أَخْبَرَهُ عَمْرُو بْنُ أَوْسٍ الثَّقَفِيُّ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُرْدِفَ عَائِشَةَ إِلَى التَّنْعِيمِ فَأُعْمِرَهَا.

1705. Sufyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari 'Amr –maksudnya Ibnu Dinar-, bahwa Umar bin Aus Ats-Tsaqafi pernah menceritakan kepadanya, Abdurrahman bin Abi Bakar menceritakan kepadaku, dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kepadaku untuk memboncengkan Aisyah ke Tan'im, dan untuk meng*umrah*kannya."[1705]

١٧٠٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ رَبِّي أَعْطَانِي سَبْعِينَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ)، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَهَلاَّ

[1704] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1702 dan 1712.

[1705] Sanad hadits ini *shahih*. 'Amr bin Aus bin Aus Ats-Tsaqafi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, hadits no. 5034. Tan'im adalah sebuah tempat di Mekkah yang masuk ke dalam kawasan *halal* (tidak suci). Ia terletak di antara kota Mekkah dan Saraf. Tempat ini masih terkenal hingga sekarang.

اسْتَزَدْتَهُ؟ قَالَ: (قَدْ اسْتَزَدْتُهُ فَأَعْطَانِي مَعَ كُلِّ رَجُلٍ سَبْعِينَ أَلْفًا)، قَالَ عُمَرُ: فَهَلاَّ اسْتَزَدْتَهُ؟ قَالَ: (قَدْ اسْتَزَدْتُهُ فَأَعْطَانِي هَكَذَا)، وَفَرَّجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: وَبَسَطَ بَاعَيْهِ، وَحَثَا عَبْدُ اللهِ، و قَالَ هِشَامٌ: وَهَذَا مِنَ اللهِ لاَ يُدْرَى مَا عَدَدُهُ.

1706. Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Qasim bin Mihran dari Musa bin 'Ubaid dari Maimun bin Mihran dari Abdurrahman bin Abi Bakar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah memberikan kepadaku 70 ribu orang dari umatku yang akan masuk surga tanpa dihisab."* Umar berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak meminta agar jumlah itu ditambah?" Rasulullah menjawab, *"Aku telah meminta agar jumlah itu ditambah, maka Allah pun memberikan kepadaku (tambahan yaitu) setiap satu orang akan bersama 70 ribu orang lainnya."* Umar berkata, "Mengapa engkau tidak meminta agar jumlah itu ditambah?" Rasulullah menjawab, *"Aku telah meminta agar jumlah itu ditambah, dan Allah pun memberiku seperti ini."* Abdullah bin Bakar membentangkan kedua tangannya. Kemudian Abdullah berkata, "Rasulullah SAW membentangkan kedua tangannya", lalu Abdullah mempraktekkan apa yang dilakukan Rasulullah. Hisyam berkata, "Ini merupakan nikmat dari Allah yang tidak dapat diketahui jumlahnya."[1706]

[1706] Sanad hadits ini dhaif. Abdullah bin Bakar bin Habib As-Sahmi adalah seorang yang *tsiqah* dan *shaduuq*. Sedangkan Qasim bin Mihran adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Aku tidak menemukan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat ataupun sebagai orang yang adil. Oleh karena itu, dalam kitab *Al Mizan*, Syeikh Adz-Dzahabi berkata, "Dia tidak dikenal." Imam Bukhari dan Ibnu Abi Hatim pun tidak membuat biografi tentangnya. Musa bin 'Ubaid telah dianggap *majhul* oleh Al Husaini, seperti yang disebutkan dalam kitab *At-Ta'jil*, 415. Imam Bukhari telah menyebutkan biografi Musa ini dalam kitab Al Kabir, 4/1/291, akan tetapi dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Maimun bin Mihran Al Jazari Ar-Raqqi adalah seorang yang *tsiqah* dari kalangan tabi'in *thabaqah* (generasi) pertama. Hadits di atas juga disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 10: 410-411. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad dan Al Bazzar juga meriwayatkan hadits yang serupa dengan hadits tersebut, demikian pula dengan Thabrani. Dalam sanad-sanad mereka terdapat Qasim bin Mihran yang meriwayatkan hadits dari Musa bin 'Ubaid. Musa bin 'Ubaid ini

١٧٠٧- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ قَيْسِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ قَاضِي الْمِصْرَيْنِ، وَهُوَ شُرَيْحٌ، وَالْمِصْرَانِ الْبَصْرَةُ وَالْكُوفَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَدْعُو بِصَاحِبِ الدَّيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقِيمُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَيَقُولُ: أَيْ عَبْدِي، فِيمَ أَذْهَبْتَ مَالَ النَّاسِ؟ فَيَقُولُ، أَيْ رَبِّ، قَدْ عَلِمْتَ أَنِّي لَمْ أُفْسِدْهُ، إِنَّمَا ذَهَبَ فِي غَرَقٍ أَوْ حَرَقٍ أَوْ سَرِقَةٍ أَوْ وَضِيعَةٍ، فَيَدْعُو اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِشَيْءٍ فَيَضَعُهُ فِي مِيزَانِهِ، فَتَرْجَحُ حَسَنَاتُهُ).

1707. Yazid menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa mengabarkan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni dari Qais bin Zaid dari seorang hakim di dua daerah yaitu Syuraih (yang dimaksud dua daerah itu adalah Bashrah dan Kufah) dari Abdurrahman bin Abi Bakar, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya pada hari Kiamat kelak, Allah SWT akan memanggil orang yang berhutang. Lalu Dia menyuruhnya untuk berdiri di hadapan-Nya. Dia bertanya (kepada seseorang), 'Wahai hamba-Ku, mengapa kamu menghilangkan harta orang-orang?' Orang itu menjawab, 'Wahai Tuhanku, sungguh Engkau telah mengetahui bahwa aku tidak merusak harta mereka, akan tetapi harta itu hilang karena tenggelam, kebakaran, dicuri atau kerugian (dalam perdagangan).' Allah SWT pun memanggil sesuatu (utang orang itu), lalu Dia meletakkan utang itu pada timbangan amal orang tersebut.*

---

adalah budak milik Khalid bin Abdullah bin Usaid. Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *At-Tsiqaat*. Sedangkan nama Qasim bin Mihran disebutkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Mizan*. Adz-Dzahabi menjelaskan bahwa tidak ada orang yang meriwayatkan dari Qasim bin Mihran kecuali Salim bin 'Amr An-Nakha'i, padahal sebenarnya tidak seperti itu. Sebab, hadits ini juga telah diriwayatkan darinya oleh Hisyam bin Hassan. Adapun para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang bisa dijadikan sebagai *hujjah*." Aku berkata, "Komentar Adz-Dzahabi seperti ini juga terdapat pada kitab *At-Tahdzib*. Dengan penjelasannya itu, Adz-Dzahabi berusaha menghilangkan status *majhul al 'ain* (tidak diketahui identitasnya) pada diri Qasim bin Mihran, akan tetapi menurutku, penjelasannya itu tidak dapat menghilangkan status *majhul al hal* (tidak diketahui hal ihwalnya) pada diri Qasim. Lihat hadits no. 22 pada Musnad Abi Bakar."

Ternyata, kebaikan-kebaikannya lebih berat'."[1707]

1707 Sanad hadits ini hasan. Shadaqah bin Musa Ad-Daqiqi telah dianggap lemah oleh Ibnu Ma'in, Abu Daud dan kritikus lainnya. Tirmidzi berkata, "Menurut mereka, Shadaqah bukanlah seorang periwayat yang kuat." Al Bazzar berkata, "Dia tidak memiliki cacat." Akan tetapi, murid Shadaqah yang bernama Al Hafizh Muslim bin Ibrahim Al Farahidi berkata, "Shadaqah Ad-Daqiqi telah menceritakan kepada kami. Dia adalah seorang yang *shaduq*." Tentunya, Muslim bin Ibrahim lebih tahu tentang gurunya itu. Oleh karena itu, maka hadits Shadaqah bin Musa pun dianggap hasan. Abu Imran Al Jauni adalah Abdul Malik bin Habib. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan merupakan salah seorang ulama. Qais bin Zaid juga seorang tabi'in. Dia telah meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas serta para sahabat lainnya. Ibnu Hibban telah menyebutkan nama Qais ini dalam kitab *Tsiqaat At-Tabi'in*. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/1/152, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Dia menjelaskan, "Abu Imran Al Jauni telah meriwayatkan hadits dari Qais." Sementara Ibnu Abi Hatim telah menyebutkan biografinya dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/2/98. Dia menjelaskan, "Qais bin Zaid telah meriwayatkan hadits dari Nabi SAW secara *mursal*. Menurut sepengetahuanku, dia bukanlah seorang sahabat. Abu Imran Al Jauni telah meriwayatkan hadits darinya. Aku pernah mendengar ayahku mengatakan hal itu." Dalam kitab *At-Ta'jil*, namanya ditulis dengan nama "Qais bin Yazid". Ini merupakan kesalahan cetak, karena yang benar adalah Zaid (bukan Yazid). Ibnu Hajar berkata, "Statusnya sebagai sahabat diperselisihkan." Sebagaimana disebutkan dalam kitab *Lisan Al Mizan*, jilid 4: 478, dan seperti yang dikutip dari pendapat Al Azdi, Qais bin Zaid bukanlah seorang periwayat yang kuat. Diriwayatkan dari Abu Nu'aim bahwa Qais bin Zaid telah meriwayatkan sebuah hadits *mursal*. Abu Nu'aim berkata, "Dia adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya), dan tidaklah benar jika dia dianggap sebagai sahabat atau pernah melihat Nabi." Semua ini merupakan kesimpangsiuran yang telah diluruskan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Al Ishaabah*, jilid 5: 289. Dia menjelaskan bahwa Qais adalah seorang tabi'in kecil yang telah meriwayatkan sebuah hadits secara *mursal*. Tetapi sekelompok ulama menyebutkan namanya dalam golongan sahabat. Ibnu Hajar juga menyinggung hadits ini. Dari sini, maka jelaslah bahwa Qais adalah seorang tabi'in, dan bahwa hadits yang diriwayatkan oleh Abu Imran Al Jauni dari Qais bin Zaid yang menjelaskan tentang kisah Hafshah, merupakan hadits *mursal*. Menurutku, nampaknya, adanya kesimpangsiuran ini disebabkan karena ada seorang sahabat yang bernama "Qais Al Judzami", seperti yang akan disebutkan dalam Musnad Ahmad, jilid 4: 200, cetakan Al Halabi. Dia juga biasa dipanggil dengan nama "Qais bin Zaid". Biografinya telah disebutkan dalam kitab *Al Ishaabah*, jilid 5: 252-253. Sebagian orang mengira bahwa yang dimaksud dengan Qais yang kedua ini adalah sama dengan Qais pertama, padahal sebenarnya tidaklah demikian. Anggapan Al Azdi bahwa Qais bin Zaid yang meriwayatkan hadits ke-1707 ini merupakan periwayat yang lemah, tidak dapat dijadikan sandaran. Sebab, anggapan Ibnu Hibban bahwa Qais merupakan periwayat yang *tsiqah*,

١٧٠٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ قَاضِي الْمِصْرَيْنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يَدْعُو اللهُ بِصَاحِبِ الدَّيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُوقَفَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ، فِيمَ أَخَذْتَ هَذَا الدَّيْنَ وَفِيمَ ضَيَّعْتَ حُقُوقَ النَّاسِ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنِّي أَخَذْتُهُ فَلَمْ آكُلْ وَلَمْ أَشْرَبْ وَلَمْ أَلْبَسْ وَلَمْ أُضَيِّعْ، وَلَكِنْ أَتَى عَلَى يَدَيَّ إِمَّا حَرَقٌ وَإِمَّا سَرَقٌ وَإِمَّا وَضِيعَةٌ، فَيَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: صَدَقَ عَبْدِي، أَنَا أَحَقُّ مَنْ قَضَى عَنْكَ الْيَوْمَ، فَيَدْعُو اللهُ بِشَيْءٍ، فَيَضَعُهُ فِي كِفَّةِ مِيزَانِهِ، فَتَرْجَحُ حَسَنَاتُهُ عَلَى سَيِّئَاتِهِ، فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ).

1708. Abdus Shamad menceritakan kepada kami, Shadaqah menceritakan kepada kami, Abu Imran menceritakan kepada kami, Qais bin Zaid menceritakan kepadaku dari seorang hakim di dua daerah dari Abdurrahman bin Abi Bakar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari Kiamat nanti, Allah SWT akan memanggil orang yang berhutang hingga orang itu pun disuruh berdiri di hadapan-Nya. Lalu, dikatakan kepadanya, 'Wahai anak cucu Adam, mengapa kamu mengambil hutang ini dan mengapa kamu menghilangkan hak-hak orang lain?' Orang itu menjawab, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau mengetahui bahwa aku memang telah mengambilnya, tetapi aku sama sekali tidak memakan, meminum, dan berpakaian (darinya), serta aku tidak sengaja menghilangkannya. Akan tetapi, telah datang kepadaku kebakaran, pencurian, dan kerugian (dalam perdagangan).' Allah SWT berfirman,*

---

dan juga sikap abstain Bukhari yang tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat, adalah lebih kuat daripada perkataan Al Azdi. Yang dimaksud dengan hakim di dua daerah adalah Syuraih bin Al Harts Al Kindi At-Tabi'i Al Mukhadhram. Dia hidup pada zaman Nabi SAW tetapi tidak pernah mendengar hadits dari beliau. Dia dipekerjakan oleh Umar sebagai *qadhi* (hakim) di Kuffah, dan masih tetap diakui oleh Ali sebagai hakim di sana. Dia bertugas sebagai hakim di Bashrah selama satu tahun. Usianya sangat panjang, bahkan lebih dari 100 tahun. Setelah hadits ini, Insya Allah akan disebutkan hadits yang lebih panjang berikut *takhrij*nya.

'Hamba-Ku telah berkata benar. Aku adalah Dzat yang lebih berhak untuk menghakimimu pada hari ini.' Maka, Allah pun memanggil sesuatu (hutang orang itu). Lalu Dia meletakkan hutang itu pada timbangan orang tersebut. Ternyata, kebaikan-kebaikan orang itu lebih berat daripada kejelekan-kejelekannya. Maka, orang itu pun masuk surga berkat limpahan rahmat Allah'."[1708]

١٧٠٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ مَنْ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ارْحَلْ هَذِهِ النَّاقَةَ ثُمَّ أَرْدِفْ أُخْتَكَ، فَإِذَا هَبَطْتُمَا مِنْ أَكَمَةِ التَّنْعِيمِ فَأَهِلاَّ وَأَقْبِلاَ)، وَذَلِكَ لَيْلَةَ الصَّدَرِ.

1709. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah –maksudnya Ibnu Mubarak- mengabarkan kepada kami, Zakaria bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, ayahnya telah mengabarkan kepadanya, bahwa seseorang pernah mendengar Abdurrahman bin Abi Bakar berkata, "Rasulullah SAW bersabda *'Naikilah unta ini, lalu boncengkanlah saudara perempuanmu. Jika kalian telah sampai di bukit Tan'im, maka berniat dan bertalbiahlah, lalu menujulah (ke Mekkah).'* Perkataan Rasulullah itu diucapkan pada malam *Ash-Shadar*."[1709]

[1708] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 4: 133. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Bazzar dan juga Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir*. Pada sanadnya terdapat Shadaqah Ad-Daqiqi. Dia dianggap *tsiqah* oleh Muslim bin Ibrahim dan dianggap lemah oleh sekelompok ulama." Yang dimaksud *al wadhi'ah* adalah kerugian.

[1709] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak adanya kejelasan mengenai identitas orang yang mendengar hadits ini dari Abdurrahman bin Abi Bakar. Hadits yang semakna dengan hadits ini telah disebutkan pada no. 1705 dengan sanad yang *shahih*. Hadits serupa juga akan disebutkan pada no. 1710. Zakaria bin Ishaq Al Makiy merupakan seorang yang *tsiqah*, tetapi sebagian orang mengkritiknya karena faham Qadariyyah yang dianutnya. Para penulis *Al Kutub As-Sittah* telah meriwayatkan sejumlah hadits darinya. Ibnu Abi Najih adalah Abdullah bin

١٧١٠- حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ الدَّبَّاغُ حَدَّثَنَا دَاوُدُ، يَعْنِي الْعَطَّارَ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنْ أَبِيهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: (أَرْدِفْ أُخْتَكَ)، يَعْنِي عَائِشَةَ، (فَأَعْمِرْهَا مِنْ التَّنْعِيمِ، فَإِذَا هَبَطْتَ بِهَا مِنَ الأَكَمَةِ فَمُرْهَا فَلْتُحْرِمْ، فَإِنَّهَا عُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ).

1710. Daud bin Mihran Ad-Dabbagh menceritakan kepada kami, Daud –maksudnya Al 'Aththar- menceritakan kepada kami dari Ibnu Khutsaim dari Yusuf bin Mahak dari Hafshah, puteri Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shiddiq, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda kepada Abdurrahman, "*Boncengkanlah saudara perempuanmu –maksudnya Aisyah-, lalu umrahkanlah dia dari Tan'im. Jika kamu telah sampai di bukit Tan'im, maka perintahkanlah ia untuk berihram. Sesungguhnya umrah pada saat itu merupakan umrah yang akan diterima (oleh Allah).*"[1710]

١٧١١- حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Yassar. Yang dimaksud dengan hari *Ash-Shadar* (dengan harakat *fathah* pada huruf *daal* dan *shaad*) adalah hari keempat setelah hari Idul Adha. Dinamakan demikian karena pada hari itu, orang-orang telah meninggalkan Mekkah menuju ke tempat tinggal mereka masing-masing.

[1710] Sanad hadits ini *shahih*. Daud bin Mihran Ad-Dabbagh adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim. Ibnu Hibban berkata, "Dia adalah seorang yang cerdas." Daud Al Aththar adalah Daud bin Abdirrahman Al-'Abadi Al Makiy. Dia seorang yang *tsiqah* dan merupakan salah seorang guru dari Ibnu Al Mubarak dan Imam Syafi'i. Ibnu Hibban berkata, "Dia seorang yang cerdas dari golongan ahli fikih Mekkah." Ibnu Khutsaim adalah Abdullah bin Utsman bin Khutsaim. Yusuf bin Mahak adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hafshah binti Abdirrahman bin Abi Bakar juga seorang tabi'in wanita yang *tsiqah*. Dia adalah isteri Mundzir bin Zubair. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab *Al Mustadrak*, jilid 3: 477, dari jalur Al Azraqi dari Daud Al 'Aththar. Adz-Dzahabi berkata, "Sanad hadits tersebut adalah kuat." Lihat hadits no. 1705 dan 1709.

ثَلَاثِينَ وَمِائَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟) فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ، فَعُجِنَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ طَوِيلٌ بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَبَيْعًا أَمْ عَطِيَّةً؟)، أَوْ قَالَ: (أَمْ هِبَةً؟) قَالَ: لَا، بَلْ بَيْعٌ، فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً، فَصُنِعَتْ، وَأَمَرَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى، قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا مِنَ الثَّلَاثِينَ وَالْمِائَةِ إِلَّا قَدْ حَزَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَبَأَ لَهُ، قَالَ: وَجَعَلَ مِنْهَا قَصْعَتَيْنِ، قَالَ: فَأَكَلْنَا أَجْمَعُونَ وَشَبِعْنَا، وَفَضَلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ، فَحَمَلْنَاهُ عَلَى بَعِيرٍ، أَوْ كَمَا قَالَ.

1711. 'Arim menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Utsman dari Abdurrahman bin Bakar, bahwa dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW, saat itu kami berjumlah 130 orang. Nabi SAW bersabda, '*Apakah ada seseorang di antara kalian yang memiliki makanan*?' Ternyata, ada seorang laki-laki yang memiliki satu *sha'* makanan atau sekitar satu *sha'*. Makanan itu pun dibuat adonan. Kemudian datanglah seorang laki-laki musyrik berambut kusut dan berperawakan tinggi dengan membawa beberapa ekor kambing yang digiringnya. Nabi SAW pun bertanya, '*Apakah (kambing-kambing ini) dijual ataukah diberikan (cuma-cuma)*?' –atau beliau bersabda, '*ataukah dihadiahkan*?' Orang itu menjawab, 'Tidak, tetapi untuk dijual.' Nabi SAW pun membeli seekor kambing dari orang itu. Kambing itu dimasak, kemudian Nabi SAW menyuruh seseorang untuk mengambil limpanya untuk dipanggang. Demi Allah, tidak ada seorang pun dari keseratus tiga puluh orang itu kecuali Rasulullah SAW telah memberi kepadanya satu potong dari limpa itu. Jika seseorang hadir, maka beliau akan memberikan potongan limpa itu kepadanya. Tetapi jika seseorang tidak hadir, maka beliau akan menyimpan untuknya. Beliau meletakkan potongan-potongan limpa itu dalam dua mangkuk besar. Kami semua pun memakannya hingga kami merasa kenyang. Bahkan, masih ada yang tersisa dalam kedua mangkuk

itu. Maka, kami meletakkan sisa limpa itu di atas unta."[1711]

١٧١٢- حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أُنَاسًا فُقَرَاءَ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً: (مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ، مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ)، أَوْ كَمَا قَالَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلَاثَةٍ، فَانْطَلَقَ نَبِيُّ اللهِ بِعَشَرَةٍ، وَأَبُو بَكْرٍ بِثَلَاثَةٍ، قَالَ: فَهُوَ أَنَا وَأَبِي وَأُمِّي، وَلَا أَدْرِي هَلْ قَالَ: وَامْرَأَتِي وَخَادِمٌ بَيْنَ بَيْتِنَا وَبَيْتِ أَبِي بَكْرٍ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّيْتُ الْعِشَاءَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَلَبِثَ حَتَّى نَعَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بَعْدَمَا مَضَى مِنْ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ، قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ أَوْ قَالَتْ ضَيْفِكَ؟ قَالَ: أَوَمَا عَشَّيْتِهِمْ؟ قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ، قَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ قَالَ: يَا غُنْثَرُ! أَوْ يَا عَنْتَرُ! فَجَدَّعَ وَسَبَّ، وَقَالَ: كُلُوا، لَا هَنِيًّا! وَقَالَ: وَاللهِ لَا أَطْعَمُهُ أَبَدًا، قَالَ: وَحَلَفَ الضَّيْفُ أَنْ لَا يَطْعَمَهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ أَبُو بَكْرٍ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ مِنْ الشَّيْطَانِ، قَالَ: فَدَعَا بِالطَّعَامِ فَأَكَلَ، قَالَ: فَايْمُ اللهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلَّا رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا، قَالَ: حَتَّى شَبِعُوا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرُ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ، مَا هَذَا؟ قَالَتْ: لَا وَقُرَّةِ عَيْنِي لَهِيَ الْآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلَاثِ مِرَارٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَك إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنْ الشَّيْطَانِ، يَعْنِي يَمِينَهُ،

[1711] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1703 dengan sanad yang sama.

ثُمَّ أَكَلَ لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ، قَالَ: وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ فَمَضَى الأَجَلُ، فَعَرَّفْنَا اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً مَعَ كُلِّ رَجُلٍ أُنَاسٌ، اللهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، غَيْرَ أَنَّهُ بَعَثَ مَعَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ، أَوْ كَمَا قَالَ.

1712. 'Arim menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abu Sulaiman menceritakan kepada kami bahwa Abdurrahman bin Abi Bakar pernah menceritakan kepadanya, bahwa orang-orang yang tinggal di *shuffah* (tempat yang diberi atap di dekat masjid) adalah orang-orang yang fakir, dan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki makanan untuk dua orang, maka hendaklah dia memakannya bersama orang ketiga. Barangsiapa yang memiliki makanan untuk empat orang, maka hendaklah dia memakannya bersama orang kelima atau keenam.*" Abdurrahman berkata, "Sesungguhnya Abu Bakar telah datang bersama tiga orang. Nabi SAW telah datang bersama sepuluh orang, sedangkan Abu Bakar datang bersama tiga orang: yaitu aku, ayahku dan ibuku. (Abu Utsman berkata: Aku tidak tahu apakah dia mengatakan, 'dan isteriku, serta seorang pembantu di rumahku atau rumah Abu Bakar.') Sesungguhnya Abu Bakar telah makan malam di rumah Rasulullah SAW. Dia masih tetap di sana hingga selesainya shalat Isya, setelah itu dia pun pulang. Dia masih tetap di sana hingga Rasulullah SAW mengantuk. Dia datang (ke rumahnya) setelah sebagian waktu malam berlalu. Isterinya pun berkata kepadanya, 'Apa yang membuatmu terlambat untuk menjamu tamu-tamumu (atau dia mengatakan: tamumu)?' Abu Bakar berkata, 'Apakah kamu telah memberi makan malam kepada mereka?' Sang isteri menjawab, 'Mereka enggan (untuk makan) hingga kamu datang. Mereka telah ditawari (untuk makan) tetapi mereka menolaknya.' Aku pun pergi, lalu aku bersembunyi. Abu Bakar berkata, 'Wahai anak yang bodoh! (atau) Wahai lalat (kiasan)!' Dia mencela dan mencaci maki. Lalu dia berkata lagi, 'Makanlah kalian seadanya! Demi Allah, aku tidak akan memakan makanan itu untuk selama-lamanya.' Tamu itu juga telah bersumpah untuk tidak memakannya hingga Abu Bakar memakannya. Maka, Abu Bakar berkata, 'Perbuatan seperti ini adalah berasal dari syetan.' Dia mengajak (tamu

itu) untuk makan, lalu dia pun makan. Demi Allah, tidaklah kami mengambil satu suapan kecuali akan muncul dari bawahnya makanan yang lebih banyak, hingga mereka semua pun kenyang dan makanan itu menjadi lebih banyak daripada sebelumnya. Ketika Abu Bakar melihat makanan itu, ternyata makanan itu masih seperti semula atau (bahkan) lebih banyak. Maka, dia berkata kepada isterinya, 'Wahai saudara perempuan Bani Firas, apa ini?' Sang isteri menjawab, 'Wahai permata hatiku, sekarang makanan itu lebih banyak tiga kali lipat daripada sebelumnya.' Abu Bakar pun memakannya, lalu dia berkata, 'Sesungguhnya hal itu (maksudnya sumpah sepert itu) adalah berasal dari syetan.' Setelah memakan satu suap, Abu Bakar pun membawa makanan itu kepada Rasulullah SAW hingga makanan itu berada di sisi beliau. Ketika itu, di antara kami dan suatu kaum telah diadakan sebuah perjanjian, dimana masa berlakunya telah habis. Kami mengangkat 12 orang pemimpin dimana masing-masing orang bersama sejumlah orang lainnya. Allah lebih tahu berapa jumlah orang yang bersama masing-masing pemimpin itu. Abu Bakar mengirim makanan itu untuk mereka, dan mereka semua pun memakan makanan tersebut."[1712]

[1712] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1702 dan 1704. Imam Muslim juga telah meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang panjang pada jilid 2: 146-147, dari jalur Mu'tamir dari ayahnya. Dia juga telah meriwayatkannya dari jalur Al Jariri dari Abu Utsman. Lihat kitab *Syarh An-Nawawi*, jilid 14: 17-22. Abu Daud telah meriwayatkannya dari jalur Al Jariri. Imam Bukhari juga telah meriwayatkan hadits tersebut, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakhaa`ir Al Mawaariits*, 5035. Pada cetakan Al Kataniyah dan kitab *Shahih Muslim*, lafazh "*wa inthalaqa*" diganti dengan "*fanthalaqa*". Pada cetakan Al Kataniyah dan Al Halabi, lafazh "*ya ghuntsar au ya 'antar*" merupakan dua lafazh yang ditulis dengan lafazh yang hampir serupa. Sedangkan dalam kitab *Shahih Muslim* hanya ditulis dengan "*ya ghuntsar*" saja. Imam Nawawi membawa lafazh tersebut dengan memberikan harakat *dhammah* pada huruf *ghain*, sukun pada huruf nuun, serta fathah dan dhammah pada huruf tsa`. Dia berkata, "Inilah riwayat yang masyhur dalam membaca lafazh tersebut. Menurut para ulama, maksudnya adalah yang berat dan jelek. Ada pula yang berpendapat bahwa maksudnya adalah orang yang bodoh, karena kata *al ghuntsar* berasal dari kata *al-ghutsaarah* yang berarti kebodohan, sedangkan huruf *nuun* di dalamnya merupakan tambahan." Kemudian dia berkata lagi, "Al Khathabi dan sekelompok ulama meriwayatkannya dengan lafazh '*antar* (dengan huruf *'ain* dan *taa`* yang berharakat *fathah*). Menurut mereka, maksudnya adalah lalat. Ada pula yang berpendapat bahwa maksudnya adalah lalat yang biru. Dia diserupakan dengan lalat yang biru dengan tujuan untuk merendahkannya. Ada pula yang

١٧١٣- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا أُنَاسًا فُقَرَاءَ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَلاثَةٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ)، أَوْ كَمَا قَالَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاثَةٍ، وَانْطَلَقَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشَرَةٍ، قَالَ: فَهُوَ وَأَنَا وَأَبِي وَأُمِّي، وَلاَ أَدْرِي هَلْ قَالَ: امْرَأَتِي، وَخَادِمٌ بَيْنَ بَيْتِنَا وَبَيْتِ أَبِي بَكْرٍ، رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ.

1713. 'Affan menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar ayahku berkata, 'Abu Utsman menceritakan kepada kami, bahwa Abdurrahman bin Abi Bakar pernah menceritakan kepadanya bahwa orang-orang yang tinggal di *shuffah* (tempat yang diberi atap di dekat masjid) adalah orang-orang yang fakir, dan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa yang memiliki makanan untuk dua orang, maka hendaklah dia memakannya bersama orang ketiga. Barangsiapa yang memiliki makanan untuk empat orang, maka hendaklah dia memakannya bersama orang kelima atau keenam.' Sesungguhnya Abu Bakar telah datang bersama tiga orang, sedangkan Nabi SAW telah datang bersama sepuluh orang.*" Abdurrahman berkata lagi, "(Yaitu) aku, ayahku dan ibuku." Abu Utsman berkata, "Aku tidak tahu apakah Abdurrahman mengatakan, 'dan isteriku, serta seorang pembantu di rumahku atau rumah Abu Bakar RA'."[1713]

---

berpendapat bahwa maksudnya adalah lalat besar yang berwarna biru. Dia diserupakan dengan lalat seperti itu karena dia sangat menyakiti.

[1713] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ خَارِجَةَ

Hadits Zaid bin Kharijah RA*

* Dia adalah Zaid bin Kharijah bin Zaid bin Abi Zuhair bin Malik Al Anshari Al Khazraji. Biografinya disebutkan dalam kitab *Al Kabir* karya Imam Bukhari, 2/1/350, *Al Isii'ab*: 198-199, *Asad Al Ghabah*: 2: 277-278, dan *Al Ishabah*, 3: 27. Sebagian orang telah melakukan kesalahan karena telah menamainya dengan *"Zaid bin Jariyah"*. Dia merupakan seorang sahabat yang telah ikut dalam peperangan Badar, lalu dia wafat pada masa pemerintahan Utsman. Ayahnya juga seorang sahabat yang telah terbunuh pada peperangan Uhud. Abu Bakar telah menikahi saudara perempuan ayah Zaid. Dari pernikahannya itu, Abu Bakar dikaruniai seorang anak yang diberi nama Ummu Kultsum. Semoga Allah meridhai mereka semua.

١٧١٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ سَلَمَةَ أَنْ عَبْدَ الْحَمِيدِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ دَعَا مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ حِينَ عَرَّسَ عَلَى ابْنِهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا عِيسَى، كَيْفَ بَلَغَكَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، فَقَالَ مُوسَى: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ خَارِجَةَ عَنْ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ زَيْدٌ: إِنِّي سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَفْسِي: فَقُلْتُ كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: (صَلُّوا وَاجْتَهِدُوا، ثُمَّ قُولُوا: اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ).

1714. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, Khalid bin Salamah menceritakan kepada kami bahwa Abdul Hamid bin Abdirrahman pernah mengundang Musa bin Thalhah ketika mengadakan pesta pernikahan puteranya. Dia berkata, "Wahai Abu Isa, bagaimana bacaan shalawat atas Nabi SAW yang pernah kamu dengar?" Musa menjawab, "Aku pernah bertanya kepada Zaid bin Kharijah tentang

bacaan shalawat atas Nabi SAW. Maka, Zaid pun menjawab, 'Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimana cara membaca shalawat atasmu?' Rasulullah menjawab, '*Shalatlah kalian dan bersungguh-sungguhlah. Kemudian katakanlah, 'Ya Allah, berilah keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia*'."[1714]

[1714] Khalid bin Salamah bin 'Ash bin Hisyam Al Makhzumi atau yang dikenal dengan nama Al Fa'faa', adalah seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Ibnu Al Madini dan yang lainnya. Hadits ini telah diriwayatkan oleh Nasa'i, jilid 1: 190, secara ringkas dari jalur Yahya bin Sa'id Al Umawi dari Utsman bin Hakim. Imam Bukhari juga telah meriwayatkannya dalam kitab Al Kabir, tepatnya pada penjelasan tentang biografi Zaid, dari jalur Abdul Hamid dari Utsman bin Hakim, dan juga dari jalur Marwan dari Utsman. Imam Bukhari berkata, "Riwayat Marwan juga diperkuat oleh riwayat Isa bin Yunus dan Sa'id bin Abban." Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 3: 409, Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Penyebutan nama Musa bin Thalhah (dalam sanad) diperdebatkan." Yang dimaksud oleh Ibnu Hajar adalah pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad Thalhah 1396 dari jalur Utsman bin Mauhib dari Musa bin Thalhah dari ayahnya. Di sana, kami juga telah menyinggung riwayat Nasa'i dari jalur tersebut. Dengan demikian, Musa bin Thalhah bukanlah sosok yang dapat diperdebatkan atau dianggap memiliki cacat. Musa bin Thalhah telah mendengar hadits dari ayahnya dari Zaid bin Kharijah. Para periwayat pada kedua jalur sanad tersebut merupakan orang-orang yang *tsiqah*. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Asad Al Ghaabah* dari jalur Musnad dengan sanad yang sama.

حَدِيْثُ الْحَرْثُ بْنِ خَزْمَةَ

Hadits Al Harts bin Khazmah*

* Dia adalah Al Harts bin Khazmah bin 'Adiy bin Abi Ghanam bin Salim bin 'Auf Al Khazraji Al Anshari. Dia telah ikut dalam peperangan Badar dan juga peperangan-peperangan setelahnya. Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 40 H. Biografinya terdapat dalam kitab *Al Isti'ab*: 111-112, *Asad Al Ghabah*: 1: 326-327, dan *Al Ishabah*: 76. Thabari membaca lafazh "*Khazmah*" dengan memberikan harakat *fathah* pada huruf *khaa`* dan *zai*. Hal ini juga dilakukan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Musytabah*: 160, dan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Al Ishabah* dan *At-Ta'jil*. Ibnu Abdil Barr mengomentari hal itu, lalu dia berpendapat bahwa bacaan yang benar adalah dengan harakat *fathah* pada huruf *khaa`* dan *sukun* pada huruf *zai*. Menurutku, bacaan Ibnu Abdil Barr ini adalah lebih benar.

١٧١٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ عَنْ أَبِيهِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَتَى الْحَرْثُ بْنُ خَزْمَةَ بِهَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ بَرَاءَةَ: ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ﴾ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: مَنْ مَعَكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي، وَاللهِ إِلاَّ أَنِّي أَشْهَدُ لَسَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَعَيْتُهَا وَحَفِظْتُهَا، فَقَالَ عُمَرُ: وَأَنَا أَشْهَدُ لَسَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَتْ ثَلاَثَ آيَاتٍ لَجَعَلْتُهَا سُورَةً عَلَى حِدَةٍ، فَانْظُرُوا سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ فَضَعُوهَا فِيهَا، فَوَضَعْتُهَا فِي آخِرِ بَرَاءَةَ.

1715. Ali bin Bahr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Yahya bin 'Abbad dari ayahnya, 'Abbad bin Abdullah bin Zubair, bahwa dia berkata, "Al Harts bin Khazmah datang kepada Umar bin Khaththab dengan membawa dua ayat dari akhir surah Baraa`ah (At-Taubah): '*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu*

sendiri.' Maka, Umar berkata, 'Siapa orang yang pernah mendengar ayat ini bersamamu?' Al Harts menjawab, 'Aku tidak tahu. Demi Allah, sesungguhnya aku bersaksi bahwa aku telah mendengarnya dari Rasulullah SAW. Aku telah memahami dan menghapalnya.' Umar berkata, 'Aku juga bersaksi bahwa aku telah mendengarnya dari Rasulullah SAW.' Kemudian dia berkata lagi, 'Seandainya ayat-ayat itu berjumlah tiga ayat, niscaya aku akan menjadikannya sebagai satu surah yang terpisah. Maka, lihatlah oleh kalian satu surah Al Qur`an (yang sesuai untuknya), lalu letakkanlah ayat-ayat itu di dalamnya.' Aku pun meletakkannya di akhir surah Baraa`ah."[1715]

[1715] Sanad hadits ini *dha'if* karena rangkaian sanadnya terputus. 'Abbad bin Abdullah bin Zubair adalah seorang yang *tsiqah*, seperti yang telah kami sebutkan pada hadits no. 707, akan tetapi dia tidak pernah melihat proses pengumpulan Al Qur`an. Bahkan, menurutku, dia juga tidak pernah bertemu dengan Al Harts bin Khazamah. Meskipun dia pernah bertemu dengan Al Harts, akan tetapi tidak hal itu tidak dapat menjadikan hadits tersebut sebagai hadits *shahih*. Sebab, dia tidak meriwayatkan hadits tersebut dari Al Harts, akan tetapi dia hanya menyampaikan kisah pengumpulan Al Qur`an itu secara *mursal*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Daud dalam kitab *Al Mashahif*, 30, dari Muhammad bin Yahya dari Harun bin Ma'ruf dari Muhammad bin Salamah. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 7: 35. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Dalam sanadnya, terdapat Ibnu Ishaq. Dia adalah seorang yang suka melakukan *tadliis*. Sedangkan para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*. Al Hafizh Al Haitsami tidak menyadari bahwa hadits ini memiliki cacat karena ia disampaikan secara *mursal!* Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Tafsir Ibni Katsir*, jilid 4: 277, yang dikutip dari kitab *Musnad Ahmad*. Ibnu Katsir sama sekali tidak menyinggung adanya cacat dalam hadits tersebut. Dalam kitab *Asad Al Ghaabah*, pada pembahasan tentang biografi Al Harts, Ibnu Al Atsir menjelaskan, "Ibnu Mandah menyebutkan bahwa Al Harts bin Khazmah merupakan orang yang datang kepada Umar bin Khaththab dengan membawa dua ayat dari akhir surah Bara`ah yang berbunyi, '*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri....*(sampai akhir surah)'. Menurutku, perkataannya itu perlu dicermati." Kemudian Ibnu Al Atsir meriwayatkan hadits Zaid bin Tsabit dari jalur Tirmidzi, "Abu Bakar Ash-Shiddiq mengirim kepadaku berita tentang pembunuhan terhadap penduduk Yamamah." Zaid bin Tsabit pun menceritakan tentang kisah pengumpulan Al Qur`an, lalu dia berkata, "Aku menemukan ayat terakhir dari surah Bara`ah pada Khuzaimah bin Tsabit." Ibnu Al Atsir berkata, "Ini adalah hadits *shahih*." Hadits Zaid bin Tsabit ini tercantum dalam kitab *Sunan Tirmidzi*, jilid 4: 122-123. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Hadits ini merupakan hadits yang lebih kuat. Sedangkan hadits 'Abbad bin Abdullah bin Zubair yang disebutkan di sini merupakan hadits yang *mungkar* dan *syadz*, serta bertentangan dengan berita yang telah disampaikan secara *mutawatir*, yaitu

bahwa Rasulullah SAW telah menyampaikan Al Qur`an kepada umatnya dalam bentuk surah-surah yang sudah diketahui dan dipisah-pisah. Beliau telah memisah antara setiap dua surah dengan menggunakan lafazh Basmalah, kecuali di awal surah Bara`ah. Dengan demikian, maka Umar dan orang-orang lainnya tidak memiliki otoritas untuk mengatur letak satu surah pun, meletakkan satu ayat di tempat ayat yang lain, ataupun mengumpulkan beberapa ayat dan menjadikannya sebagai satu surah terpisah. Maha Suci Allah yang tidak mungkin menanamkan pikiran seperti itu dalam benak Umar. Lalu, siapakah yang mengatakan pada riwayat ini, "Aku pun meletakkannya di akhir surah Bara`ah" (Pada riwayat Ibnu Abi Daud disebutkan dengan lafazh "*alhaqtuhu fii aakhir surah Bara`ah*" [aku pun menempatkannya di akhir surah Bara`ah])? Apakah Al Harts bin Khazmah? Tentu tidak, sebab Al Harts bukan termasuk orang yang ditugasi untuk mengumpulkan Al Qur`an di dalam Mushhaf. Apakah Umar? Tentu tidak, karena hal itu tidaklah sesuai dengan konteks hadits tersebut. Sebab, riwayat ini menegaskan bahwa Umar telah memerintahkan untuk meletakkan ayat-ayat tersebut pada surah Bara`ah. Maka, sudah barang tentu dia bukanlah orang yang melaksanakan perintah tersebut. Ataukah dia adalah sang periwayat hadits yaitu 'Abbad bin Abdullah bin Zubair? Tentu saja tidak, karena masa hidup 'Abbad sangatlah jauh dengan masa pengumpulan Al Qur`an tersebut. Bahkan, Al 'Ijli pernah berkata, "Tidak diragukan lagi bahwa riwayat 'Abbad yang berasal dari Umar bin Khaththab merupakan riwayat yang *mursal*." Adapun teks *Tafsir Ibni Katsir* yang menyebutkan "*fa wa dha'uuhaa fii aakhir Baraa`ah*" (maka mereka meletakkannya di akhir surah Bara`ah) merupakan teks yang tidak benar dan bertentangan dengan teks pada Musnad Ahmad yang juga diriwayatkan dari 'Abbad. Ada kemungkinan telah terjadi kesalahan tulis atau perubahan yang dilakukan oleh salah seorang penyalin hadits. Hadits ini merupakan hadits *dha'if* (lemah) dari segi sanadnya dan hadits *munkar* jika dilihat dari segi matannya. Ia merupakan salah satu hadits yang sering dipermainkan oleh para orientalis, dimana mereka beranggapan bahwa hadits tersebut telah mengurangi nilai keotentikan Al Qur`an. Mereka juga menuduh para sahabat Rasulullah SAW telah melakukan kedustaan. Lihat penjelasan serupa yang telah kami sampaikan pada hadits no. 399.

حَدِيْثُ سَعْدٍ مَوْلَى أَبِيْ بَكْرٍ

Hadits-Hadits Sa'd, Budak Abu Bakar RA*

* Dia adalah Sa'd, budak milik Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dia pernah menjadi pembantu Nabi SAW. Tidak ada orang yang meriwayatkan hadits darinya kecuali Hasan Al Bashri, seperti yang disebutkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Al Munfaridaat wa Al Waahidaan*, hal. 4.

١٧١٦- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، يَعْنِي أَبَا دَاوُدَ الطَّيَالِسِيَّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَعْدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ قَالَ: قَدَّمْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمْرًا، فَجَعَلُوا يَقْرُنُونَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لاَ تَقْرُنُوا».

1716. Sulaiman bin Daud –maksudnya Abu Daud Ath-Thayalisi- menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Hasan dari Sa'd, budak milik Abu Bakar, bahwa dia berkata, "Aku pernah menyuguhkan kurma di hadapan Rasulullah SAW. Para sahabat menggabungkan dua kurma (ketika memakannya). Maka, Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menggabungkan dua kurma (ketika kalian memakannya)*'."[1716]

١٧١٧- حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَعْدٍ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ

[1716] Sanad hadits ini *shahih*. Abu 'Amir Al Khazzaz adalah Shaleh bin Rustum. Pada hadits no. 937, telah dijelaskan bahwa dia adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, jilid 2: 165, dari Muhammad bin Basysyar dari Ath-Thayalisi. Kata "*al qiraan*" berarti menggabungkan dua kurma ketika sedang memakannya. Dalam kitab *An-Nihayah*, Ibnu Majah berkata, "Rasulullah SAW melarang perbuatan seperti itu karena ia menunjukkan sifat rakus, dimana orang yang memiliki sifat tersebut merupakan orang yang tercela. Atau, karena dalam perbuatan itu terdapat unsur kezhaliman terhadap orang lain."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ خِدْمَتُهُ، فَقَالَ: (يَا أَبَا بَكْرٍ، أَعْتِقْ سَعْدًا)، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَنَا مَاهِنٌ غَيْرُهُ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَعْتِقْ سَعْدًا، أَتَتْكَ الرِّجَالُ، [أَتَتك الرجال]). قَالَ أَبُو دَاوُدَ: يَعْنِي السَّبْيَ.

1717. Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Abu 'Amir menceritakan kepada kami dari Sa'd, budak Abu Bakar yang pernah membantu Nabi SAW dan Nabi SAW pun merasa takjub dengan pengabdian yang diberikannya. Maka, beliau bersabda, "*Wahai Abu Bakar, bebaskanlah Sa'd*!" Abu Bakar menjawab, "Wahai Rasulullah, kami tidak memiliki pelayan (budak) lain selain dia." Rasulullah SAW bersabda, "*Bebaskanlah Sa'd, niscaya orang-orang akan datang kepadamu*!" Abu Daud berkata, "Maksudnya para tawanan."[1717]

[1717] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Al Atsir telah meriwayatkannya dalam kitab *Asad Al Ghabah*, jilid 2: 271, dari jalur Abu Ya'la dari Muhammad bin Al-Mutsanna dari Ath-Thayalisi. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 4: 241. Al Haitsami berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Ya'la. Para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih*." Hadits ini dan juga hadits sebelumnya tidak aku jumpai dalam *Musnad Ath-Thayalisi*. Kata "*maahin*" berarti pelayan, sedangkan kata "*al-mahnah*" berarti pelayanan (pengabdian).

مُسْنَدُ أَهْلِ الْبَيْتِ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِيْنَ

حَدِيْثُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ

Musnad Ahlul Bait

Hadits-hadits H̲asan bin Ali bin Abi Thalib RA*

* Dia adalah H̲asan bin Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah SAW dan anak laki-laki dari puterinya, Aisyah RA. Dia dan saudara laki-lakinya, H̲usain, merupakan tuan bagi para pemuda ahli surga. Dia dilahirkan pada tahun 3 H dan wafat tahun 50 H. Semoga Allah meridhainya.

١٧١٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ السَّلُولِيِّ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوَتْرِ: .اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ.

1718. Waki' menceritakan kepada kami, Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami dari Buraid bin Abi Maryam As-Saluli dari Abu Al H̲aura` dari H̲asan bin Ali, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajarkan kepadaku beberapa kalimat yang aku baca dalam qunut shalat Witir, yaitu: '*Ya Allah berilah petunjuk kepadaku seperti orang-orang yang Engkau beri petunjuk, selamatkanlah aku seperti orang-orang yang Engkau selamatkan, tolonglah aku seperti orang-orang yang Engkau beri pertolongan, berilah keberkahan kepadaku pada apa-apa yang Engkau berikan, dan jagalah diriku dari keburukan apa yang Engkau putuskan, sesungguhnya Engkau-lah yang memutuskan (segala perkara) dan Engkau tidak dapat diputuskan (oleh dzat lain). Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau beri pertolongan.*

Maha Suci dan Maha Tinggi Tuhan kami'."[1718]

١٧١٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ هُبَيْرَةَ خَطَبَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ فَقَالَ: لَقَدْ فَارَقَكُمْ رَجُلٌ بِالأَمْسِ لَمْ يَسْبِقْهُ الأَوَّلُونَ بِعِلْمٍ، وَلاَ يُدْرِكُهُ الآخِرُونَ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُهُ بِالرَّايَةِ، جِبْرِيلُ عَنْ يَمِينِهِ، وَمِيكَائِيلُ عَنْ شِمَالِهِ، لاَ يَنْصَرِفُ حَتَّى يُفْتَحَ لَهُ.

1719- Waki' menceritakan kepada kami dari Syarik dari Abu Ishaq dari Hubairah, bahwa Hasan bin Ali berkhutbah kepada kami, dia berkata, "Sungguh kemaren, seorang laki-laki telah meninggalkan kalian, dimana orang-orang terdahulu tidak dapat menandinginya dalam hal keilmuan dan orang-orang yang datang kemudian tidak dapat menyainginya. Rasulullah SAW telah mengutusnya untuk memegang bendera pasukan. Saat itu, Jibril berada di sebelah kanannya, sedangkan Mika`il berada di sebelah kirinya. Dia tidak akan pulang hingga negeri (yang didatanginya) berhasil ditaklukkan."[1719]

١٧٢٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُبْشِيٍّ قَالَ: خَطَبَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بَعْدَ قَتْلِ عَلِيٍّ فَقَالَ: لَقَدْ فَارَقَكُمْ رَجُلٌ بِالأَمْسِ، مَا سَبَقَهُ الأَوَّلُونَ بِعِلْمٍ، وَلاَ أَدْرَكَهُ الآخِرُونَ، إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[1718] Sanad hadits ini *shahih*. Buraid bin Abi Maryam As-Saluli adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Nama Buraid ini hampir sama dengan nama periwayat lain yang juga seorang tabi'in dari satu *thabaqah* (tingkatan), yaitu Yazid bin Abi Maryam Ad-Dimasyqi. Pada cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah, ditulis dengan "Yazid". Ini merupakan kesalahan tulis. Abu Al Haura` adalah Rabi'ah bin Syaiban As-Sa'di. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh penulis kitab *As-Sunan Al Arba'ah* (empat kitab Sunan) dan juga oleh yang lainnya. Lihat penjelasan kami terhadap *Sunan Tirmidzi*, jilid 1: 328-329. Di sana, kami telah menjelaskan secara terperinci mengenai hadits ini. Lihat kitab *Nail Al Authaar*, jilid 3: 51-52. Lihat pula hadits no. 1721, 1723, 1727, dan 1735 yang akan disebutkan nanti.

[1719] Sanad hadits ini *shahih*. Hubairah adalah Ibnu Yarim. Penjelasan mengenai sosoknya telah disebutkan pada hadits no. 722. Lihat hadits yang disebutkan setelah hadits ini.

وَسَلَّمَ لَيَبْعَثُهُ وَيُعْطِيهِ الرَّايَةَ، فَلاَ يَنْصَرِفُ حَتَّى يُفْتَحَ لَهُ، وَمَا تَرَكَ مِنْ صَفْرَاءَ وَلَا بَيْضَاءَ إِلاَّ سَبْعَ مِائَةِ دِرْهَمٍ مِنْ عَطَائِهِ، كَانَ يَرْصُدُهَا لِخَادِمٍ لأَهْلِهِ.

1720. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dari 'Amr bin Hubsyi, bahwa dia berkata, "Setelah terbunuhnya Ali, Hasan bin Ali berkhutbah kepada kami, dia berkata, 'Sungguh kemaren, seorang laki-laki telah meninggalkan kalian, dimana orang-orang terdahulu tidak dapat menandinginya dalam hal keilmuan dan orang-orang yang datang kemudian tidak dapat menyainginya. Jika Rasulullah SAW mengutusnya dan menyerahkan bendera pasukan kepadanya, maka dia tidak akan pulang hingga negeri (yang didatanginya) berhasil ditaklukkan. Dia tidak meninggalkan uang kuning (dinar) dan uang putih (dirham) kecuali 700 dirham yang merupakan pemberian Rasulullah dan telah dia persiapkan untuk (menggaji) pembantu keluarganya'."[1720]

١٧٢١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهُ أَنْ يَقُولَ فِي الْوَتْرِ، فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ يُونُسَ.

1721. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Buraid bin Abi Maryam dari Abu Al Haura` dari Hasan bin Ali, bahwa Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada Hasan untuk membaca (doa qunut) di dalam shalat Witir,

[1720] Sanad hadits ini *shahih*. 'Amr bin Hubsyi Az-Zubaidi adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Namanya telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Adapun biografinya telah disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/226, dimana di dalamnya tidak ada satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, khutbah Hasan ini lebih panjang daripada yang terdapat pada riwayat ini dan juga riwayat sebelumnya. Al Haitsami meriwayatkannya dari Abu Thufail serta menisbatkannya kepada Thabrani dalam kitab *Al Mu'jam Al Ausath* dan *Al Mu'jam Al Kabir*. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad meriwayatkannya dengan sangat ringkas. Jalur sanad Imam Ahmad, serta sebagian jalur sanad Al Bazzar dan Thabrani, merupakan jalur-jalur sanad yang hasan (baik)." Dalam kitab *Al-Mustadrak*, jilid 3: 172, disebutkan khutbah lain dengan menggunakan sanad yang tidak *shahih*, seperti yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi.

kemudian Sufyan menyebutkan hadits seperti hadits Yunus.[1721]

١٧٢٢- حَدَّثَنَا عَفَّانُ أَنْبَأَنَا حَمَّادٌ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: أَنَّهُ مَرَّ بِهِمْ جَنَازَةٌ، فَقَامَ الْقَوْمُ وَلَمْ يَقُمْ، فَقَالَ الْحَسَنُ: مَا صَنَعْتُمْ؟! إِنَّمَا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَأَذِّيًا بِرِيحِ الْيَهُودِيِّ.

1722. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Hajjaj bin Arthah dari Muhammad bin Ali dari Hasan bin Ali bahwa ada jenazah yang melewati sekelompok orang, maka mereka pun berdiri sedangkan Hasan tidak berdiri. Lalu, Hasan berkata, "Apa yang kalian perbuat? Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berdiri (ketika ada jenazah lewat) karena beliau merasa terganggu dengan bau orang Yahudi."[1722]

١٧٢٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي بُرَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَذْكُرُ أَنِّي أَخَذْتُ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ، فَأَلْقَيْتُهَا فِي فِيَّ، فَانْتَزَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلُعَابِهَا فَأَلْقَاهَا فِي التَّمْرِ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: مَا عَلَيْكَ لَوْ أَكَلَ هَذِهِ التَّمْرَةَ، قَالَ: (إِنَّا لاَ نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ)، قَالَ: وَكَانَ يَقُولُ: (دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ، وَإِنَّ

[1721] Sanad hadits ini *shahih*. Ia merupakan pengulangan dari hadits no. 1718. Pada cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah, ditulis nama "Yazid" sebagai ganti dari "Buraid". Ini merupakan kesalahan tulis.

[1722] Sanad hadits ini *dha'if* karena rangkaian sanadnya terputus. Muhammad bin Ali adalah Abu Ja'far Al Baqir Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, akan tetapi dia tidak pernah bertemu dengan Hasan bin Ali, paman ayahnya. Sebab, dia dilahirkan pada tahun 56 H, sementara Hasan telah meninggal dunia pada tahun 50 H. Lihat hadits no. 1199 dan 1726.

الْكَذِبَ رِيبَةٌ)، قَالَ: وَكَانَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ: (اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ)، وَرُبَّمَا قَالَ: (تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ).

1723. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Buraid bin Abi Maryam menceritakan kepadaku dari Abu Al Haura` As-Sa'di, bahwa dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Hasan bin Ali, 'Apa yang kamu ingat dari Rasulullah SAW?' Dia menjawab, 'Aku ingat ketika aku mengambil satu biji kurma hasil shadaqah, lalu aku memasukkan kurma itu ke dalam mulutku, maka Rasulullah SAW pun mencabut kurma yang sudah bercampur dengan air liur itu. Lalu beliau melemparkannya ke kurma-kurma yang lain. Seorang laki-laki bertanya kepada beliau, 'Mengapa engkau tidak membolehkan jika dia memakan kurma ini?' Beliau pun menjawab, 'Sesungguhnya kami tidak (boleh) memakan hasil shadaqah.' Beliau juga pernah bersabda, '*Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu menuju kepada sesuatu yang tidak membuatmu ragu. Sesungguhnya kejujuran akan mendatangkan ketenangan, sedangkan kebohongan akan mendatangkan kecemasan.*' Beliau juga telah mengajarkan kepada kami doa ini: '*Ya Allah berilah petunjuk kepadaku seperti orang-orang yang Engkau beri petunjuk, selamatkanlah aku seperti orang-orang yang Engkau selamatkan, tolonglah aku seperti orang-orang yang Engkau beri pertolongan, berilah keberkahan kepadaku pada apa-apa yang Engkau berikan, dan jagalah diriku dari keburukan apa yang Engkau putuskan. Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau beri pertolongan.*' Mungkin, beliau juga mengucapkan, '*Maha Suci dan Maha Tinggi Tuhan kami*'."[1723]

١٧٢٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ شَيْبَانَ: أَنَّهُ قَالَ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[1723] Sanad hadits ini *shahih*. Ia merupakan perpanjangan dari hadits no. 1718 dan 1721. Sabda Nabi, *"Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu*....(sampai akhir hadits)", merupakan hadits ke-11 dalam kitab *Al-Arba'iin An-Nawawiyyah*. Lihat kitab *Jami' Al 'Ulum wa Al Hikam*, 76-79.

وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَدْخَلَنِي غُرْفَةَ الصَّدَقَةِ، فَأَخَذْتُ مِنْهَا تَمْرَةً فَأَلْقَيْتُهَا فِي فِيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلْقِهَا: فَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ لأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ)، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1724. Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Tsabit bin 'Umarah menceritakan kepada kami, Rabi' bin Syaiban menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah bertanya kepada Hasan bin Ali Ra, "Apa yang kamu ingat dari Rasulullah SAW?" Hasan pun menjawab, "Beliau pernah membawaku masuk ke dalam ruangan khusus untuk menampung harta shadaqah. Saat itu, aku mengambil satu biji kurma, lalu aku memasukkannya ke dalam mulutku. Maka, Rasulullah SAW bersabda, '*Lemparkanlah kembali kurma itu, sesungguhnya ia tidak halal bagi Rasulullah dan juga salah seorang dari keluarganya*'."[1724]

١٧٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، هُوَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا بُرَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، فَسُئِلَ: مَا عَقَلْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَوْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَهُ فَمَرَّ عَلَى جَرِينٍ مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ، فَأَخَذْتُ تَمْرَةً فَأَلْقَيْتُهَا فِي فِيَّ، فَأَخَذَهَا بِلُعَابِي، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: وَمَا عَلَيْكَ لَوْ تَرَكْتَهَا؟ قَالَ: (إِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ)، قَالَ: وَعَقَلْتُ مِنْهُ الصَّلَوَاتِ

[1724] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Bakar Al Bursani adalah seorang yang *tsiqah* dan merupakan salah seorang guru Imam Ahmad. Biografinya telah ditulis oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/1/49, dimana di dalamnya dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Tsabit bin 'Umarah Al Hanafi juga seorang yang *tsiqah*. Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/2/166. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya. Hadits ini juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3: 90. Terdapat perbedaan dari segi lafazh atau redaksinya. Al Haitsami berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 1731.

الْخَمْسَ.

1725. Abu Ahmad –yaitu Az-Zubairi— menceritakan kepada kami, Al 'Ala bin Shaleh menceritakan kepada kami, Buraid bin Abi Maryam menceritakan kepada kami dari Abu Al Haura', bahwa dia berkata, "Kami pernah berada di dekat Hasan bin Ali. Ketika dia ditanya, 'Apa yang telah kamu hapal dari Rasulullah SAW?', dia pun menjawab, 'Aku pernah berjalan kaki bersama beliau. Ketika beliau melewati tempat pengumpulan dan pengeringan kurma hasil shadaqah, aku mengambil satu biji kurma. Lalu, aku memasukkannya ke dalam mulutku. Maka, Rasulullah SAW pun memasukkan jarinya ke dalam mulutku, lalu beliau mengeluarkan kurma yang sudah bercampur dengan air liurku itu. Sebagian orang berkata, 'Mengapa engkau tidak membiarkannya saja?' Rasulullah SAW pun menjawab, '*Sesungguhnya bagi kami, keluarga Muhammad, (harta) shadaqah tidaklah halal.*' Hasan juga berkata, 'Aku juga telah hapal darinya shalat lima waktu'."[1725]

١٧٢٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ، يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، وَهُوَ التُّسْتَرِيُّ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدٌ قَالَ: نُبِّئْتُ أَنَّ جِنَازَةً مَرَّتْ عَلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَامَ الْحَسَنُ وَقَعَدَ ابْنُ عَبَّاسٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ الْحَسَنُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَلَمْ تَرَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ جِنَازَةٌ؟ فَقَامَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلَى، وَقَدْ جَلَسَ، فَلَمْ يُنْكِرْ الْحَسَنُ مَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

1726. 'Affan menceritakan kepada kami, Yazid —maksudnya Ibnu Ibrahim At-Tustari— menceritakan kepada kami, Muhammad

[1725] Sanad hadits ini *shahih*. Al 'Ala bin Shaleh At-Taimi Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Daud. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan hadits sebelumnya. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3: 90. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la, dan juga Thabrani dalam kitab *Al-Mu'jam Al Kabir*. Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." Yang dimaksud dengan "*al jarin*" adalah tempat pengeringan kurma. Ia adalah seperti *al baidar* yang merupakan tempat pengeringan gandum.

mengabarkan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku telah diberitahu bahwa ada jenazah yang lewat di hadapan Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas. Hasan pun berdiri, sementara Ibnu Abbas tetap duduk. Maka, Hasan berkata kepada Ibnu Abbas, 'Bukankah kamu pernah melihat ada jenazah yang lewat di hadapan Nabi SAW?' Ibnu Abbas menjawab, 'Ya, dan sungguh beliau telah duduk.' Hasan pun tidak mengingkari apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas tersebut."[1726]

١٧٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ بُرَيْدَ بْنَ أَبِي مَرْيَمَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا تَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: أَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَخَذْتُ تَمْرَةً مِنْ تَمْرِ الصَّدَقَةِ، فَجَعَلْتُهَا فِي فِيَّ، قَالَ: فَنَزَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلُعَابِهَا فَجَعَلَهَا فِي التَّمْرِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ هَذِهِ التَّمْرَةِ لِهَذَا الصَّبِيِّ؟، قَالَ: (وَإِنَّا آلَ مُحَمَّدٍ لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ)، قَالَ: وَكَانَ يَقُولُ: (دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ، وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ)، قَالَ: وَكَانَ يُعَلِّمُنَا هَذَا الدُّعَاءَ: (اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ، إِنَّكَ تَقْضِي وَلاَ يُقْضَى عَلَيْكَ، إِنَّهُ لاَ يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ)، قَالَ شُعْبَةُ: وَأَظُنُّهُ قَدْ قَالَ هَذِهِ أَيْضًا: (تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ)، قَالَ شُعْبَةُ: وَقَدْ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ هَذَا مِنْهُ، ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ

[1726] Sanad hadits ini *dha'if* karena tidak dijelaskannya sosok salah seorang periwayat yang disebutkan dalam perkataan Muhammad –maksudnya Ibnu Sirin-, "Aku telah diberitahu bahwa ada jenazah...". Periwayat yang sosoknya tidak diketahui dengan jelas ini telah mengabarkan kepada Muhammad bin Sirin. Yazid bin Ibrahim At-Tustari adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat* dari kalangan murid-murid Hasan dan Ibnu Sirin. Abu Qathan berkata, "Yazid bin Ibrahim At-Tustari *Adz-Dzahab Al Mushaffaa* (emas murni-julukan untuknya) telah menceritakan kepada kami...." Lihat hadits no. 1722, 1728, 1729, 1733 dan 3126.

مَخْرَجَهُ إِلَى الْمَهْدِيِّ بَعْدَ مَوْتِ أَبِيهِ، فَلَمْ يَشُكَّ فِي (تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ) فَقُلْتُ لِشُعْبَةَ: إِنَّكَ تَشُكُّ فِيهِ؟ فَقَالَ: لَيْسَ فِيهِ شَكٌّ.

1727. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Buraid bin Maryam menceritakan dari Abu Al Haura` bahwa dia berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Hasan bin Ali, 'Apa yang kamu ingat dari Rasulullah SAW?' Hasan pun menjawab, 'Yang aku ingat dari Rasulullah adalah bahwa ketika aku mengambil satu biji kurma hasil shadaqah, lalu aku memasukkan kurma itu ke dalam mulutku, maka Rasulullah SAW pun mencabut kurma yang sudah bercampur dengan air liur itu, lalu beliau meletakkannya kembali di (tempat) kurma-kurma yang lain. Ketika ditanyakan, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak membiarkan kurma ini dimakan oleh anak kecil ini?', beliau pun menjawab, '*Sesungguhnya bagi kami, keluarga Muhammad, (harta) shadaqah tidaklah halal.*' Beliau juga pernah bersabda, 'Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu menuju kepada sesuatu yang tidak membuatmu ragu. Sesungguhnya kejujuran akan mendatangkan ketenangan, sedangkan kebohongan akan mendatangkan kecemasan.' Beliau juga telah mengajarkan kepada kami doa ini: '*Ya Allah berilah petunjuk kepadaku seperti orang-orang yang Engkau beri petunjuk, selamatkanlah aku seperti orang-orang yang Engkau selamatkan, tolonglah aku seperti orang-orang yang Engkau beri pertolongan, berilah keberkahan kepadaku pada apa-apa yang Engkau berikan, dan jagalah diriku dari keburukan apa yang Engkau putuskan. Sesungguhnya Engkau-lah yang memutuskan (segala perkara) dan Engkau tidak dapat diputuskan (oleh dzat lain). Sesungguhnya tidak akan hina orang yang Engkau beri pertolongan*'." Syu'bah berkata, "Menurutku, Hasan juga telah mengatakan perkataan ini, '*Maha Suci dan Maha Tinggi Tuhan kami*'." Syu'bah berkata lagi, "Sungguh, telah menceritakan kepadaku orang yang mendengar hadits ini darinya, kemudian aku juga mendengar dia menceritakan hadits ini ketika dia keluar untuk menemui Al Mahdi setelah ayahnya meninggal dunia. Dia tidak ragu mengenai ucapan Rasulullah, '*Maha Suci dan Maha Tinggi Tuhan kami*'". Aku (Muhammad bin Ja'far) berkata kepada Syu'bah, "Apakah kamu ragu mengenai hal itu?" Syu'bah pun menjawab, "Tidak ada keraguan

sedikitpun mengenai hal itu."[1727]

١٧٢٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَالْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ مَرَّتْ بِهِمَا جِنَازَةٌ، فَقَامَ أَحَدُهُمَا وَجَلَسَ الآخَرُ، فَقَالَ الَّذِي قَامَ: أَمَا تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ؟ قَالَ: بَلَى، وَقَعَدَ.

1728. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Ibnu Sirin, bahwa pernah ada jenazah yang lewat di hadapan Ibnu Abbas dan Hasan bin Ali. Maka, salah satu dari mereka berdua berdiri sedangkan yang lain tetap duduk. Orang yang berdiri itu berkata, "Bukankah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW berdiri (ketika ada jenazah lewat)?" Orang yang duduk menjawab, "Ya, dan beliau juga pernah duduk."[1728]

١٧٢٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ: أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَأَيَا جِنَازَةً، فَقَامَ أَحَدُهُمَا وَقَعَدَ الآخَرُ، فَقَالَ الَّذِي قَامَ: أَلَمْ يَقُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ وَقَالَ الَّذِي قَعَدَ: بَلَى، وَقَعَدَ.

[1727] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1723. Lihat hadits no. 1725.

[1728] Sanad hadits ini *shahih*. Akan tetapi hadits no. 1726 yang di dalamnya disebutkan bahwa Ibnu Sirin berkata, "Aku telah diberitahu...", dimana periwayat yang berada di antara dirinya dengan Hasan dan Ibnu Abbas tidak dijelaskan siapa orangnya, mengesankan bahwa sanad hadits no. 1728 ini dan hadits berikutnya memiliki cacat. Nasa`i, 1: 272, telah meriwayatkan hadits yang serupa dengan hadits ini dari jalur Hammad dari Ayyub, dan juga dari jalur Husyaim dari Manshur, dimana keduanya berasal dari Ibnu Sirin. Sanad riwayat Nasa`i sama seperti sanad hadits ini, dimana tidak ada seorang periwayat pun yang tidak disebutkan namanya. Dengan demikian, maka ada kemungkinan bahwa perbedaan pada riwayat 1726 itu, merupakan kesalahan dari salah seorang periwayat. *Keshahihan* hadits ini (hadits no. 1728) telah diperkuat oleh Nasa`i, dimana dia telah meriwayatkan hadits serupa dari jalur Sulaiman At-Taimi dari Abu Mijlaz dari Ibnu Abbas dan Hasan.

1729. Abdul Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Muhammad, bahwa Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas pernah melihat jenazah. Maka, salah satunya berdiri sedangkan yang lain tetap duduk. Orang yang berdiri berkata, "Bukankah Rasulullah SAW berdiri (ketika ada jenazah lewat?" Orang yang duduk menjawab, "Ya, tetapi beliau juga pernah duduk."[1729]

[1729] Sanad hadits ini *shahih*. Ia merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

حَدِيثُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ

Hadits-hadits Husain bin Ali RA*

* Dia adalah Husain bin Ali bin Abi Thalib, seorang pejuang, cucu Rasulullah SAW dan kebanggaannya di dunia ini, serta saudara kandung dari Hasan bin Ali. Usianya adalah satu tahun lebih muda daripada Hasan. Dia terbunuh di Karbala pada tahun 61 H. Semoga Allah SWT meridhainya.

١٧٣٠- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالاَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ أَبِي يَحْيَى عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِيهَا، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لِلسَّائِلِ حَقٌّ وَإِنْ جَاءَ عَلَى فَرَسٍ).

1730. Waki' dan Abdurrahman menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Muhammad dari Ya'la bin Abi Yahya dari Fathimah bin Husain dari ayahnya (Abdurrahman berkata, "Husain bin Ali"), bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Orang yang meminta-minta memiliki hak, meskipun dia datang dengan menaiki kuda*'."[1730]

[1730] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Mush'ab bin Muhammad bin Abdirrahman bin Syurahbil bin Abi Aziz adalah berasal dari Bani 'Abd Ad-Daar. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan para kritikus hadits lainnya. Sufyan bin 'Uyainah juga telah meriwayatkan hadits darinya. Sufyan bin 'Uyainah berkata, "Dia (Mush'ab) adalah seorang laki-laki yang shaleh." Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 4/1/351-352. Nama Ya'la bin Abi Yahya telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sedangkan Abu Hatim berkata, "Dia adalah seorang yang *majhul*." Sementara Imam Bukhari menyebutkan biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/2/416, kemudian dia menyebutkan hadits ini. Dia berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muhammad bin Katsir dari Ats-Tsauri dari Mush'ab bin Muhammad". Dalam biografi Ya'la itu, Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Ya'la memiliki cacat. Oleh karena itu, maka Ya'la adalah seorang yang *tsiqah* dan bukan seorang yang *majhul*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 2: 51, dari Muhammad bin Katsir dari

١٧٣١- أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ شَيْبَانَ قَالَ: قُلْتُ لِلْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ: مَا تَعْقِلُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: صَعِدْتُ مَعَهُ غُرْفَةَ الصَّدَقَةِ فَأَخَذْتُ تَمْرَةً فَلُكْتُهَا فِي فِيَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلْقِهَا، فَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لَنَا الصَّدَقَةُ).

1731. Waki' mengabarkan kepada kami, Tsabit bin Umarah meriwayatkan kepada kami dari Rabi'ah bin Syaiban, bahwa dia berkata,"Aku pernah bertanya kepada Husain bin Ali RA, 'Apa yang kamu hapal dari Rasulullah SAW?' Dia pun menjawab, 'Aku pernah naik bersama beliau ke ruangan tempat penyimpanan hasil shadaqah. Aku mengambil satu biji kurma, lalu aku mengunyahnya di dalam mulutku. Maka, Nabi SAW bersabda, '*Lemparkanlah kembali kurma itu, karena sesungguhnya (harta) shadaqah itu tidaklah halal bagi kita*'."[1731]

Sufyan. Dia juga meriwayatkannya dari jalur Zuhair "dari seorang syeikh" yang menurut Zuhair, dia pernah melihat Sufyan berada di dekat syeikh tersebut, dari Fathimah binti Husain dari ayahnya dari Ali. Menurutku, syeikh yang tidak disebutkan namanya itu, dimana Zuhair telah meriwayatkan hadits darinya lalu Zuhair pun pernah melihat Sufyan berada di dekat syeikh itu, adalah Mush'ab bin Muhammad. Mungkin, Zuhair tidak hapal betul nama syeikh tersebut. Oleh karena itu, maka dia pun meriwayatkan hadits itu secara *mursal*, dengan membuang nama Mush'ab dan tidak menyebutkan namanya. Apa yang dilakukan oleh Zuhair ini sama sekali tidak menyebabkan hadits ini memiliki cacat. Hadits ini merupakan hadits ke-11 dalam kitab *Dzail Al Qaul Al Musaddad*, 68-70. Dalam kitab tersebut, sang penulis telah menjelaskannya secara panjang lebar. Lalu, dia mengatakan bahwa hadits itu juga telah dikeluarkan oleh Adh-Dhiya' Al-Maqdisi dalam kitab *Al Mukhtarah*, Al Hafizh Al 'Iraqi berkata, "Kualitas sanad hadits ini adalah baik, dan para periwayatnya pun merupakan orang-orang yang *tsiqah*", dan bahwa tidak hanya satu orang yang mengakui ke*shahih*an hadits tersebut.

1731 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini memiliki makna yang sama dengan hadits no. 1724. Akan tetapi, hadits no. 1724 itu diriwayatkan oleh Muhammad bin Bakar dari Tsabit bin 'Umarah, dimana Muhammad bin Bakar menyebutkan bahwa hadits itu berasal dari Hasan. Sementara hadits no. 1731 ini diriwayatkan oleh Waki' dari Tsabit, dimana Waki' menyebutkan bahwa hadits itu berasal dari Husain. Nampaknya, kesalahan itu berasal dari Tsabit. Dia telah lupa, sehingga dia menyebutkan nama "Husain", dan bukan "Hasan". Hadits ini merupakan potongan dari hadits panjang yang di dalamnya disebutkan tentang *qunut* dan sabda-sabda Rasulullah lainnya, sebagaimana telah disebutkan secara berulang-ulang pada sejumlah hadits yang diriwayatkan dari Hasan, yaitu hadits no. 1718, 1712, 1723-1725, dan 1727. Di antara dalil yang memperkuat bahwa

١٧٣٢- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَيَعْلَى قَالاَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، يَعْنِي ابْنَ دِينَارٍ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «إِنَّ مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ قِلَّةَ الْكَلاَمِ فِيمَا لاَ يَعْنِيهِ».

1732. Ibnu Numair dan Ya'la menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Hajjaj –maksudnya Ibnu Dinar Al-Wasithi- menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Khalid dari Husain bin Ali, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara tanda yang menunjukkan baiknya keislaman seseorang adalah sedikit berbicara dalam hal-hal yang tidak bermanfaat baginya'.*"[1732]

١٧٣٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيٍّ يَزْعُمُ عَنْ حُسَيْنٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ عَنْ أَحَدِهِمَا أَنَّهُ قَالَ: إِنَّمَا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَجْلِ جَنَازَةِ يَهُودِيٍّ مُرَّ بِهَا عَلَيْهِ فَقَالَ: آذَانِي رِيحُهَا.

1733. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad bin Ali meriwayatkan dari Husain dan Ibnu Abbas, atau dari

---

hadits tersebut adalah hadits yang bersumber dari Hasan adalah apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata, "Hasan bin Ali mengambil satu biji kurma hasil shadaqah....(sampai akhir hadits)." Lihat kitab *Nail Al Authaar*, jilid 4: 240. Pada hadits no. 1735 yang akan disebutkan nanti, juga terdapat kesalahan dari sebagian periwayat karena mereka telah mengelompokkan hadits tentang *qunut* ini ke dalam Musnad Husain.

1732 Sanad hadits ini *dha'if* karena rangkaian sanadnya terputus. Ya'la adalah Ibnu 'Ubaid Ath-Thanafisi. Syu'aib bin Khalid Al Bajli adalah seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Al 'Ijli dan para kritikus hadits lainnya. Akan tetapi, dia adalah orang yang hidup belakangan sehingga tidak mungkin dia pernah bertemu dengan Husain. Sebab, dia biasa meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri dan Al A'masy serta periwayat-periwayat lain yang berada dalam satu *thabaqah* (tingkatan) bersama mereka berdua. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 8: 18, akan tetapi Al Haitsami tidak mengisyaratkan kekurangan hadits tersebut. Hadits yang memiliki makna serupa akan disebutkan dengan menggunakan sanad lain yang *shahih*, yaitu hadits no. 1738.

salah satu dari keduanya, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berdiri karena ada jenazah seorang Yahudi yang lewat di hadapannya. Lalu, beliau bersabda, '*Bau jenazah itu sangat mengganggukuʼ*."[1733]

١٧٣٤- حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَعَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ قَالاَ أَنْبَأَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي هِشَامٍ، قَالَ عَبَّادٌ: ابْنُ زِيَادٍ، عَنْ أُمِّهِ عَنْ فَاطِمَةَ ابْنَةِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهَا الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْ مُسْلِمٍ وَلاَ مُسْلِمَةٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَذْكُرُهَا وَإِنْ طَالَ عَهْدُهَا)، قَالَ عَبَّادٌ: (قَدُمَ عَهْدُهَا، فَيُحْدِثُ لِذَلِكَ اسْتِرْجَاعًا، إِلاَّ جَدَّدَ اللهُ لَهُ عِنْدَ ذَلِكَ، فَأَعْطَاهُ مِثْلَ أَجْرِهَا يَوْمَ أُصِيبَ بِهَا).

1734. Yazid dan 'Abbad bin 'Abbad menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Hisyam bin Abi Hisyam mengabarkan kepada kami ('Abbad berkata: Ibnu Ziyad meriwayatkan kepada kami) dari ibunya dari Fathimah binti Husain dari ayahnya, Husain bin Ali, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun, baik laki-laki maupun perempuan, yang tertimpa suatu musibah, lalu dia mengingat kembali musibah itu meskipun masa terjadinya sudah lama, dan dia pun menceritakan kembali musibah itu dengan niat *istirjaa`* (menganggap hal itu berasal dari Allah), melainkan Allah akan memperbarui pahala untuknya pada saat itu. Allah akan memberikan kepadanya pahala yang

---

[1733] Sanad hadits ini *dha'if* karena rangkaian sanadnya terputus. Yang dimaksud dengan Muhammad bin Ali adalah Al Baqir. Haditsnya yang diriwayatkan dari kakeknya (kakek dari pihak ayah), Husain bin Ali, merupakan hadits *mursal*. Sebab, dia tidak pernah bertemu dengan Husain kecuali ketika dia masih sangat kecil. Adapun riwayatnya yang bersumber dari Ibnu Abbas merupakan riwayat yang bersifat *muttashil* (bersambung). Akan tetapi, di sini, dia tidak secara tegas mengatakan bahwa dia meriwayatkannya dari Ibnu Abbas. Sebab, jika dia memang benar mendengarnya langsung dari Ibnu Abbas, niscaya dia tidak akan berkata, "dari Husain dari Ibnu Abbas, atau dari salah satu dari keduanya". Redaksi hadits ini menunjukkan bahwa Muhammad bin Ali mendengar hal itu dari keduanya atau salah satunya. Hadits yang semakna dengan hadits ini telah disebutkan di atas, yaitu hadits no. 1722 yang diriwayatkan dari Al-Baqir dari Hasan. Di atas, kami telah menjelaskan bahwa hadits ini juga termasuk hadits *munqathi'* (rangkaian sanadnya terputus).

sama dengan pahala (yang diterimanya) pada saat dia tertimpa musibah itu."[1734]

١٧٣٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: عَلَّمَنِي جَدِّي، أَوْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوَتْرِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1735. Yazid menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Buraid bin Abi Maryam dari Abu Al Haura` dari Husain bin Ali, bahwa dia berkata, "Kakekku mengajarkan kepadaku (atau Nabi SAW mengatakan) beberapa kalimat yang aku baca dalam shalat Witir....(kemudian Husain menyebutkan hadits tersebut)."[1735]

[1734] Sanad hadits ini sangat *dha'if* (lemah). Hisyam bin Abi Hisyam adalah Hisyam bin Ziyad. Penjelasan mengenai kelemahan hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 532 dan 537. Ibu Hisyam tidak diketahui dengan pasti siapa dia. Perkataan 'Abbad "Ibnu Ziyad...", maksudnya ketika 'Abbad menamai gurunya itu (Hisyam), dia menyebutkan nama ayah gurunya langsung dan bukan *kunyah* (julukan) ayahnya, sehingga maksudnya adalah Hisyam bin Ziyad. Sedangkan Yazid bin Harun menyebutkan *kunyah* ayah Hisyam dengan berkata, "Hisyam bin Abi Hisyam". Hal ini tidak diketahui oleh *pentashih* (pengoreksi) cetakan Al Halabi sehingga dia pun menulisnya dengan "'Abbad bin Ziyad berkata...". Dia menjadikan kedua nama itu menjadi satu. Kerancuan itu dipertajam oleh *pentashhih* kitab *Tafsir Ibni Katsir* yang menyebutkan sebagai berikut: "Mereka berdua berkata, 'Hisyam bin Abi Hisyam menceritakan kepada kami, 'Abbad bin Ziyad menceritakan kepada kami....'"!! Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, jilid 1: 250, dari jalur Waki' dari Hisyam. Dalam kitab tafsirnya, jilid 1: 366, Ibnu Katsir juga menyebutkan hadits ini, kemudian dia menyinggung riwayat Ibnu Majah tersebut. Dia berkata, "Ismail bin 'Ulayyah dan Yazid bin Harun telah meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Ziyad dari ayahnya...."

[1735] Sanad hadits ini *shahih*, akan tetapi di dalamnya terdapat cacat. Sebab, sebenarnya hadits tersebut merupakan hadits yang bersumber dari Hasan dan bukan dari Husain, seperti yang telah kami singgung pada hadits no. 1731. Dalam kitab *At-Talkhish*, Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan bahwa Baihaqi telah meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Israil bin Yunus dari Abu Ishaq. Dalam riwayatnya itu, Baihaqi menyebutkan bahwa hadits itu bersumber dari Hasan atau Husain. Ibnu Hajar berkata, "Riwayat Baihaqi yang meragukan apakah berasal dari Hasan ataukah Husain itu juga diperkuat oleh riwayat Ahmad bin Hanbal yang menyebutkan hadits tersebut dalam *Musnad Husain*

١٧٣٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو وَأَبُو سَعِيدٍ قَالاَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ [عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ]: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ»، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1736. Abdul Malik bin 'Amr dan Abu Said menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari 'Umarah bin Ghaziyyah dari Abdullah bin Ali bin Husain dari ayahnya (Ali bin Husain) dari ayahnya, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Orang yang bakhil adalah orang yang ketika namaku disebutkan di dekatnya, dia tidak membaca shalawat untukku*'."[1736]

---

bin Ali tanpa ada keraguan sedikitpun. Dia meriwayatkan hadits tersebut melalui jalur sanad Syarik. Padahal sebenarnya, hadits tersebut adalah termasuk hadits yang bersumber dari Hasan, dan bukan dari saudaranya, Husain. Ini menunjukkan bahwa keraguan tersebut berasal dari Abu Ishaq. Ada kemungkinan hapalan Abu Ishaq terhadap hadits tersebut jelek, sehingga dia lupa apakah yang menyampaikan hadits itu Hasan ataukah Husain. Riwayat yang menyatakan bahwa hadits tersebut berasal dari Hasan adalah riwayat Yunus bin Abi Ishaq dari Buraid bin Maryam dan riwayat Syu'bah dari Buraid bin Maryam, seperti yang telah dijelaskan di atas." Yang dimaksud oleh Ibnu Hajar dengan riwayat Yunus adalah hadits no. 1718, sedangkan yang dimaksud dengan riwayat Syu'bah adalah hadits no. 1723 dan 1727. Setelah memaparkan semua ini, maka menurutku, kelupaan itu adalah berasal dari Abu Al Haura' Rabi'ah bin Syaiban, karena Tsabit bin 'Umarah telah meriwayatkan kisah pengharaman shadaqah bagi keluarga Rasulullah SAW itu dari Abu Al Haura' dengan menggunakan dua versi, yaitu dari Hasan dan Husain, seperti yang disebutkan pada hadits no. 1724 dan 1731.

[1736] Sanad hadits ini *shahih*. 'Umarah bin Ghaziyyah bin Al Harts bin 'Amr Al Anshari adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ahmad, Abu Zur'ah, Ibnu Sa'd dan yang lainnya. Abdullah bin Ali bin Husain juga seorang yang *tsiqah*. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Bahkan, hadits-haditsnya dianggap *shahih* oleh Tirmidzi dan Al Hakim. Ayahnya, Ali bin Husain bin Ali, juga dikenal dengan nama Zainal Abidin. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 582. Dia telah mendengar hadits ini dari ayahnya (Husain), karena pada saat pembunuhan terhadap Husain, Ali bin Husain berusia 23 tahun. Saat pembunuhan itu, dia berada bersama ayahnya di Karbala. Hadits di atas juga disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, jilid 6: 601, yang dikutipnya dari kitab *Musnad Ahmad*. Ibnu Katsir berkata, "Tirmidzi meriwayatkannya dari

١٧٣٧ - حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مِنْ حُسْنِ إِسْلاَمِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لاَ يَعْنِيهِ).

1737. Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Ali bin Husain dari ayahnya RA, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di antara tanda yang menunjukkan baiknya keislaman seseorang adalah sedikit berbicara dalam hal-hal yang tidak bermanfaat baginya*'."[1737]

---

jalur Sulaiman bin Bilal, kemudian dia berkata, 'Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*.' Di antara para periwayat, ada sebagian orang yang menjadikan hadits ini sebagai bagian dari *Musnad Husain bin Ali*, dan ada pula yang menjadikannya sebagai bagian dari *Musnad Ali*." Ibnu As-Sunni juga meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, hadits no. 376; dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, jilid 1: 549, dari jalur Khalid bin Makhlad Al Qathwani dengan redaksi sebagai berikut, "Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, 'Umarah bin Ghaziyyah menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Aku pernah mendengar Abdullah bin Ali bin Husain menceritakan dari ayahnya dari kakeknya....'" Al Hakim berkata, "Hadits ini merupakan hadits dengan sanad yang *shahih* tetapi Imam Bukhari Muslim tidak mengeluarkannya." Pendapat Al Hakim ini disetujui oleh Adz-Dzahabi. Dalam kitab *Syarh Al Jami' Ash-Shaghir*, 3194, Al Manawi mengutip penjelasan yang disebutkan dalam kitab *Farh Al Bari* bahwa hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Nasa`i dan Ibnu Hibban. Al Haitsami menyebutkan hadits yang semakna dengan hadits tersebut dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 10: 164. Dia menisbatkan hadits tersebut kepada Thabrani dengan sanad lain yang lemah. Aku tidak tahu mengapa dia tidak menisbatkannya kepada *Musnad Ahmad*, padahal menurut kami, apa yang terdapat dalam *Musnad* itu disampaikan dengan sanad yang *shahih*! Pada cetakan Al Halabi, tambahan lafazh "Ali bin Husain dari ayahnya" tidak disebutkan, sedangkan pada cetakan Al Kataniyah dan *Tafsir Ibni Katsir* disebut.

[1737] Sanad hadits ini *shahih*. Musa bin Daud Adh-Dhabbi, seorang hakim di Tharsus, adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Numair, Ibnu Sa'd, Al 'Ijli dan yang lainnya. Yang dimaksud dengan Abdullah bin Umar adalah Abdullah Al Umari. Penegasan bahwa dia adalah seorang yang *tsiqah* telah disebutkan pada hadits no. 226. Hadits ni disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 8: 18. Al Haitsami mengatakan bahwa hadits tersebut juga diriwavatkan oleh Thabrani dalam ketiga kitab Mu'jamnya. Al Haitsami

berkata, "Para periwayat dalam *Musnad Ahmad* dan *Al Mu'jam Al Kabir* adalah orang-orang yang *tsiqah.*" Lihat hadits no. 1732. Hadits yang semakna dengan hadits tersebut juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, yaitu hadits ke-12 pada kitab *Al Arba'in An-Nawawiyyah.* Ibnu Rajab telah menjelaskan secara panjang lebar mengenai jalur-jalur dan kelemahan-kelemahan hadits tersebut. Lihat kitab *Jaami' Al 'Ulum wa Al Hikam,* 79-84.

حَدِيْثُ عَقِيْل بْنِ أَبِيْ طَالِبِ

Hadits-hadits 'Aqil bin Abi Thalib RA*

* Dia adalah 'Aqil bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abd Manaf Al Qurasyi Al Hasyimi, putera dari paman Rasulullah SAW, serta saudara laki-laki dari Ali dan Ja'far. Dia ditawan pada peperangan Badar, kemudian pamannya, Abbas bin Abdul Muthalib, memberikan tebusan untuknya. Dia masuk Islam pada tahun terjadinya *Fathu Makkah* (penaklukkan kota Mekkah). Ada pula yang berpendapat bahwa dia masuk Islam setelah perjanjian Hudaibiyyah. Dia berhijrah pada awal tahun 8 H. Dia adalah orang yang sangat mengetahui tentang garis-garis keturunan, peninggalan-peninggalan, dan kelemahan-kelemahan suku Quraisy. Dia merupakan orang yang dapat dengan cepat memberikan jawaban yang mematikan lawan bicara. Menurut satu pendapat, dia meninggal pada akhir masa pemerintahan Muawiyyah. Dalam kitab *Al Ishabah* disebutkan, "Dalam kitab *At-Tarikh Al Asghar*, karya Imam Bukhari, telah diriwayatkan dengan sanad yang shahih bahwa 'Aqil meninggal dunia pada awal masa pemerintahan Yazid, sebelum terjadinya peperangan Al Harrah. Muawiyyah meninggal pada bulan Rajab tahun 60 H, sementara peperangan Al Harrah terjadi pada tahun 63 H.

١٧٣٨- حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ قَالَ: تَزَوَّجَ عَقِيلُ بْنُ أَبِي طَالِبِ فَخَرَجَ عَلَيْنَا، فَقُلْنَا: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، فَقَالَ: مَهْ، لاَ تَقُولُوا ذَلِكَ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: (قُولُوْا: بَارَكَ اللهُ [لَهَا] فِيكَ، وَبَارَكَ لَكَ فِيهَا).

1738. Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Ismail bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil, bahwa dia berkata, "'Aqil bin Abi Thalib menikah, kemudian dia keluar untuk menemui kami. Maka,

kami pun berkata, '(Semoga kamu mendapatkan) kecocokan dan keturunan).' Dia pun berkata, 'Diamlah, janganlah kalian berkata seperti itu, karena sesungguhnya Nabi SAW telah melarang kita dari hal itu. Beliau pernah bersabda, '*Katakanlah: 'Semoga Allah memberkatinya dengan apa yang ada pada dirimu, dan semoga Allah memberkatimu dengan apa yang ada pada dirinya'.*"[1738]

[1738] Pada sanad hadits ini terdapat masalah. Aku tidak tahu dengan pasti apa masalah itu!! Ismail bin 'Ayyasy Al Himshi adalah seorang yang *tsiqah*, seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 530. Akan tetapi, hadits-hadits yang diriwayatkannya dari penduduk Madinah dan Mekkah terkesan asing dan sering terjadi kesalahan. Dalam kitab Al Kabir, 1/1/369-370, Imam Bukhari berkata, "Apa yang diriwayatkannya dari penduduk Syam adalah lebih *shahih*." Gurunya adalah Salim bin Abdullah. Aku tidak mengetahui dengan pasti siapa dia? Akan tetapi, aku lebih menguatkan pendapat yang mengatakan bahwa dia adalah Salim bin Abdullah Al Makiy. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, dimana Ats-Tsauri telah meriwayatkan hadits darinya. Ats-Tsauri berkata, "Dia adalah seorang yang disenangi (diridhai)." Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad dan Ibnu Hibban. Dia berasal dari satu *thabaqah* (tingkatan) yang memungkinkan bagi Ismail bin 'Ayyasy untuk meriwayatkan hadits darinya. Sedangkan Salim bin Abdullah bin Umar dan Salim bin Abdullah An-Nashri tidak mungkin pernah bertemu dengan Ismail. Sebab, Ismail dilahirkan pada tahun 102, 105, atau 106, padahal Salim bin Umar meninggal pada tahun 106, sementara Salim An-Nashri meninggal pada tahun 110. Adapun Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil meninggal pada tahun 142 H. Sangatlah tidak mungkin jika dia sudah besar ketika kakeknya, 'Aqil bin Abi Thalib, menikah, lalu dia pun mengatakan bahwa kakenya itu menemui mereka setelah pernikahannya. Sebab, jarak antara kematian Abdullah dengan kakeknya itu adalah 80 tahun. Pada cetakan Al Kataniyah, sanad hadits ini ditulis seperti yang ada di sini. Akan tetapi, di atas frase "Abdullah bin" diletakkan huruf *khaa'* yang mengisyaratkan bahwa dalam sebagian salinan (naskah), frase tersebut dibuang. Jika hal ini benar, maka berarti sanad hadits tersebut adalah sebagai berikut: "dari Salim bin Abdullah dari Muhammad bin 'Aqil, bahwa dia berkata, 'Aqil bin Abi Thalib menikah.....(dan seterusnya)'" Sanad ini lebih mendekati kebenaran, karena Muhammad bin 'Aqil memang telah meriwayatkan hadits dari ayahnya seperti yang disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib*. Akan tetapi dalam kitab tersebut, tidak disebutkan bahwa tidak ada seorang pun yang meriwayatkan hadits dari Muhammad bin 'Aqil kecuali puteranya, yaitu Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil. Dengan demikian, maka ada kemungkinan sanad yang benar adalah sebagai berikut: "dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil dari ayahnya". Dimana karena adanya kelupaan dari para penyalin hadits, maka lafazh "dari ayahnya" itu pun tidak ditulis. Dalam hal ini, aku tidak dapat memberikan kepastian sedikitpun, karena aku tidak menemukan hadits seperti ini yang diriwayatkan melalui jalur sanad tersebut kecuali dalam Musnad Ahmad ini. Selain itu, dalam kitab *At-Tahdzib*,

١٧٣٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ أَنْبَأَنَا يُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ: أَنَّ عَقِيلَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي جُشَمَ، فَدَخَلَ عَلَيْهِ الْقَوْمُ فَقَالُوا: بِالرِّفَاءِ وَالْبَنِينَ، فَقَالَ: لاَ تَفْعَلُوا ذَلِكَ، قَالُوا: فَمَا نَقُولُ يَا أَبَا يَزِيدَ؟ قَالَ: قُولُوا: بَارَكَ اللهُ لَكُمْ، وَبَارَكَ عَلَيْكُمْ، إِنَّا كَذَلِكَ كُنَّا نُؤْمَرُ.

1739. Ismail –maksudnya Ibnu 'Ulayyah- menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Hasan bahwa 'Aqil bin Abi Thalib telah menikah dengan seorang wanita dari Bani Jusyam. Sekelompok orang pun menemuinya, mereka berkata, "(Semoga kamu mendapatkan) kecocokan dan keturunan." 'Aqil pun berkata, "Janganlah kalian melakukan hal seperti itu!" Mereka bertanya, "Lalu, apa yang harus kami katakan, wahai Abu Yazid?" Dia menjawab, "Katakanlah, 'Semoga Allah memberkati (kebaikan-kebaikan yang ada pada diri) kalian, dan semoga Allah memberkati (keburukan-keburukan fisik) kalian.' Demikianlah yang diperintahkan kepada kita."[1739]

---

tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggap Muhammad bin 'Aqil memiliki cacat ataupun menganggapnya sebagai periwayat yang adil. Dengan demikian, maka dia adalah seorang tabi'in yang tidak memiliki cacat. Sedangkan dalam kitab *At-Taqriib*, Ibnu Hajar menyebutkan bahwa Muhammad bin 'Aqil adalah seorang yang *maqbul* (dapat diterima haditsnya). Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir* karya Imam Bukhari, tidak disebutkan biografi Muhammad bin 'Aqil ini. Setelah hadits no. 1738 ini, akan disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dengan sanad yang lain, dengan lafazh yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama.

[1739] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Yunus adalah Ibnu 'Ubaid, sedangkan yang dimaksud dengan Hasan adalah Hasan Al Bashri. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu As-Sunni dalam kitab *'Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, hadits no. 596, dari jalur Muhammad bin Katsir dari Sufyan dari Yunus. Hadits yang semakna juga diriwayatkan oleh Nasa`i, jilid 2: 91, dan Ibnu Majah, jilid 1: 302, dari jalur Asy'ats dari Hasan. Dalam kitab *Fath Al Bari*, Al Hafizh Ibnu Hajar menisbatkan hadits tersebut kepada Nasa`i dan Thabrani. Dia berkata, "Para periwayat hadits tersebut merupakan orang-orang yang *tsiqah*, akan tetapi Hasan tidak pernah mendengar dari 'Aqil tentang apa yang dikatakannya." Ini merupakan perkataan yang tidak didasarkan pada sebuah dalil. Sebab, Hasan pernah mendengar hadits dari sahabat yang lebih tua daripada 'Aqil. Sungguh,

kami telah membuktikan bahwa Hasan pernah mendengar hadits dari Utsman, seperti pada hadits no. 521. Kami juga telah membuktikan ke*shahihan* riwayatnya yang berasal dari Ali, yaitu hadits no. 940. Abu Yazid merupakan *kunyah* dari 'Aqil bin Abi Thalib. Pada cetakan Al Halabi disebutkan dengan lafazh "Wahai Abu Zaid". Ini merupakan sebuah kesalahan. Akan tetapi, kami telah merevisinya berdasarkan apa yang terdapat pada cetakan Al Kataniyah dan refrensi-refrensi yang memuat biografinya.

حَدِيْثُ جَعْفَرُ بْنُ أَبِيْ طَالِب وَهُوَ حَدِيْثُ الْهِجْرَة

Hadits Ja'far bin Abi Thalib *: Hadits Tentang Hijrah

* Dia adalah Ja'far bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib, saudara laki-laki dari Ali dan 'Aqil. Dia sudah lama masuk Islam. Dia telah ditugaskan oleh Rasulullah SAW untuk memimpin pasukan pada peperangan Mu`tah, hingga dia pun gugur sebagai syahid dalam peperangan tersebut, tepatnya pada tahun 8 H. Rasulullah SAW telah mengabarkan bahwa Allah mengganti kedua lengan Ja'far yang terpotong dalam peperangan dengan dua sayap. Oleh karena itulah, maka Rasulullah SAW pun menamainya dengan *Ath-Thayyaar* (yang terbang) dan *Dzul Janaahain* (yang memiliki dua sayap). Dia merupakan salah seorang teman dekat Rasulullah, orang yang cerdik, dan salah seorang menteri yang pernah diberi kepercayaan untuk memegang panji (bendera) pasukan, seperti yang telah disebutkan pada Musnad Ali, hadits no. 665 dan 1262. Semoga Allah SWT merahmati dan meridhainya.

١٧٤٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ هِشَامٍ الْمَخْزُومِيِّ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ ابْنَةِ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: لَمَّا نَزَلْنَا أَرْضَ الْحَبَشَةِ جَاوَرْنَا بِهَا خَيْرَ جَارٍ، النَّجَاشِيَّ، أَمِنَّا عَلَى دِينِنَا، وَعَبَدْنَا اللهَ، لاَ نُؤْذَى وَلاَ نَسْمَعُ شَيْئًا نَكْرَهُهُ، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ قُرَيْشًا ائْتَمَرُوا أَنْ يَبْعَثُوا إِلَى النَّجَاشِيِّ فِينَا رَجُلَيْنِ جَلْدَيْنِ، وَأَنْ يُهْدُوا لِلنَّجَاشِيِّ هَدَايَا مِمَّا يُسْتَطْرَفُ مِنْ مَتَاعِ مَكَّةَ، وَكَانَ مِنْ أَعْجَبِ مَا يَأْتِيهِ مِنْهَا إِلَيْهِ الأَدَمُ، فَجَمَعُوا لَهُ أَدَمًا كَثِيرًا، وَلَمْ يَتْرُكُوا مِنْ بَطَارِقَتِهِ بِطْرِيقًا إِلاَّ أَهْدَوْا لَهُ هَدِيَّةً، ثُمَّ بَعَثُوا بِذَلِكَ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ [أَبِي] رَبِيعَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمَخْزُومِيِّ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بْنِ وَائِلٍ السَّهْمِيِّ، وَأَمَرُوهُمَا أَمْرَهُمْ، وَقَالُوا لَهُمَا: ادْفَعُوا إِلَى كُلِّ بِطْرِيقٍ هَدِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ تُكَلِّمُوا النَّجَاشِيَّ فِيهِمْ، ثُمَّ قَدِّمُوا لِلنَّجَاشِيِّ هَدَايَاهُ، ثُمَّ

سَلُوهُ أَنْ يُسْلِمَهُمْ إِلَيْكُمْ قَبْلَ أَنْ يُكَلِّمَهُمْ، قَالَتْ: فَخَرَجَا فَقَدِمَا عَلَى النَّجَاشِيِّ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ بِخَيْرِ دَارٍ، وَعِنْدَ خَيْرِ جَارٍ، فَلَمْ يَبْقَ مِنْ بَطَارِقَتِهِ بِطْرِيقٌ إِلاَّ دَفَعَا إِلَيْهِ هَدِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ يُكَلِّمَا النَّجَاشِيَّ، ثُمَّ قَالاَ لِكُلِّ بِطْرِيقٍ مِنْهُمْ: إِنَّهُ قَدْ صَبَا إِلَى بَلَدِ الْمَلِكِ مِنَّا غِلْمَانٌ سُفَهَاءُ، فَارَقُوا دِينَ قَوْمِهِمْ، وَلَمْ يَدْخُلُوا فِي دِينِكُمْ، وَجَاءُوا بِدِينٍ مُبْتَدَعٍ لاَ نَعْرِفُهُ نَحْنُ وَلاَ أَنْتُمْ، وَقَدْ بَعَثَنَا إِلَى الْمَلِكِ فِيهِمْ أَشْرَافُ قَوْمِهِمْ لِيَرُدَّهُمْ إِلَيْهِمْ، فَإِذَا كَلَّمْنَا الْمَلِكَ فِيهِمْ فَتُشِيرُوا عَلَيْهِ بِأَنْ يُسْلِمَهُمْ إِلَيْنَا وَلاَ يُكَلِّمَهُمْ، فَإِنَّ قَوْمَهُمْ أَعَلَى بِهِمْ عَيْنًا وَأَعْلَمُ بِمَا عَابُوا عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا لَهُمَا: نَعَمْ ثُمَّ إِنَّهُمَا قَرَّبَا هَدَايَاهُمْ إِلَى النَّجَاشِيِّ، فَقَبِلَهَا مِنْهُمَا، ثُمَّ كَلَّمَاهُ فَقَالاَ لَهُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنَّهُ قَدْ صَبَا إِلَى بَلَدِكَ مِنَّا غِلْمَانٌ سُفَهَاءُ فَارَقُوا دِينَ قَوْمِهِمْ وَلَمْ يَدْخُلُوا فِي دِينِكَ وَجَاءُوا بِدِينٍ مُبْتَدَعٍ لاَ نَعْرِفُهُ نَحْنُ وَلاَ أَنْتَ، وَقَدْ بَعَثَنَا إِلَيْكَ فِيهِمْ أَشْرَافُ قَوْمِهِمْ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَعْمَامِهِمْ وَعَشَائِرِهِمْ لِتَرُدَّهُمْ إِلَيْهِمْ، فَهُمْ أَعَلَى بِهِمْ عَيْنًا وَأَعْلَمُ بِمَا عَابُوا عَلَيْهِمْ وَعَاتَبُوهُمْ فِيهِ، قَالَتْ: وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ مِنْ أَنْ يَسْمَعَ النَّجَاشِيُّ كَلاَمَهُمْ، فَقَالَتْ بَطَارِقَتُهُ حَوْلَهُ: صَدَقُوا أَيُّهَا الْمَلِكُ، قَوْمُهُمْ أَعَلَى بِهِمْ عَيْنًا وَأَعْلَمُ بِمَا عَابُوا عَلَيْهِمْ، فَأَسْلِمْهُمْ إِلَيْهِمَا فَلْيَرُدَّاهُمْ إِلَى بِلاَدِهِمْ وَقَوْمِهِمْ، قَالَ: فَغَضِبَ النَّجَاشِيُّ ثُمَّ قَالَ: لاَ هَا اللهِ، ايْمُ اللهِ، إِذَنْ لاَ أُسْلِمُهُمْ إِلَيْهِمَا وَلاَ أُكَادُ، قَوْمًا جَاوَرُونِي وَنَزَلُوا بِلاَدِي وَاخْتَارُونِي عَلَى مَنْ سِوَايَ، حَتَّى أَدْعُوَهُمْ فَأَسْأَلَهُمْ مَاذَا يَقُولُ هَذَانِ فِي أَمْرِهِمْ؟ فَإِنْ كَانُوا كَمَا يَقُولاَنِ أَسْلَمْتُهُمْ إِلَيْهِمَا وَرَدَدْتُهُمْ إِلَى قَوْمِهِمْ، وَإِنْ كَانُوا عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ مَنَعْتُهُمْ مِنْهُمَا وَأَحْسَنْتُ جِوَارَهُمْ مَا جَاوَرُونِي، قَالَتْ: ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُمْ، فَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولُهُ اجْتَمَعُوا، ثُمَّ قَالَ بَعْضُهُمْ

لِبَعْضٍ: مَا تَقُولُونَ لِلرَّجُلِ إِذَا جِئْتُمُوهُ؟ قَالُوا: نَقُولُ وَاللهِ مَا عَلَّمَنَا وَمَا أَمَرَنَا بِهِ نَبِيُّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَائِنٌ فِي ذَلِكَ مَا هُوَ كَائِنٌ، فَلَمَّا جَاءُوهُ، وَقَدْ دَعَا النَّجَاشِيُّ أَسَاقِفَتَهُ فَنَشَرُوا مَصَاحِفَهُمْ حَوْلَهُ، سَأَلَهُمْ فَقَالَ: مَا هَذَا الدِّينُ الَّذِي فَارَقْتُمْ فِيهِ قَوْمَكُمْ وَلَمْ تَدْخُلُوا فِي دِينِي وَلاَ فِي دِينِ أَحَدٍ مِنْ هَذِهِ الأُمَمِ؟ قَالَتْ: فَكَانَ الَّذِي كَلَّمَهُ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ لَهُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، كُنَّا قَوْمًا أَهْلَ جَاهِلِيَّةٍ، نَعْبُدُ الأَصْنَامَ، وَنَأْكُلُ الْمَيْتَةَ، وَنَأْتِي الْفَوَاحِشَ، وَنَقْطَعُ الأَرْحَامَ وَنُسِيءُ الْجِوَارَ، يَأْكُلُ الْقَوِيُّ مِنَّا الضَّعِيفَ، فَكُنَّا عَلَى ذَلِكَ حَتَّى بَعَثَ اللهُ إِلَيْنَا رَسُولًا مِنَّا نَعْرِفُ نَسَبَهُ وَصِدْقَهُ وَأَمَانَتَهُ وَعَفَافَهُ. فَدَعَانَا إِلَى اللهِ، لِنُوَحِّدَهُ وَنَعْبُدَهُ وَنَخْلَعَ مَا كُنَّا نَعْبُدُ نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ دُونِهِ مِنَ الْحِجَارَةِ وَالأَوْثَانِ، وَأَمَرَنَا بِصِدْقِ الْحَدِيثِ، وَأَدَاءِ الأَمَانَةِ، وَصِلَةِ الرَّحِمِ، وَحُسْنِ الْجِوَارِ، وَالْكَفِّ عَنْ الْمَحَارِمِ وَالدِّمَاءِ، وَنَهَانَا عَنْ الْفَوَاحِشِ، وَقَوْلِ الزُّورِ، وَأَكْلِ مَالَ الْيَتِيمِ، وَقَذْفِ الْمُحْصَنَةِ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَعْبُدَ اللهَ وَحْدَهُ لاَ نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَأَمَرَنَا بِالصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَالصِّيَامِ، قَالَ: فَعَدَّدَ عَلَيْهِ أُمُورَ الإِسْلاَمِ، فَصَدَّقْنَاهُ وَآمَنَّا، وَاتَّبَعْنَاهُ عَلَى مَا جَاءَ بِهِ، فَعَبَدْنَا اللهَ وَحْدَهُ فَلَمْ نُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَحَرَّمْنَا مَا حَرَّمَ عَلَيْنَا، وَأَحْلَلْنَا مَا أَحَلَّ لَنَا، فَعَدَا عَلَيْنَا قَوْمُنَا، فَعَذَّبُونَا وَفَتَنُونَا عَنْ دِينِنَا، لِيَرُدُّونَا إِلَى عِبَادَةِ الأَوْثَانِ مِنْ عِبَادَةِ اللهِ، وَأَنْ نَسْتَحِلَّ مَا كُنَّا نَسْتَحِلُّ مِنْ الْخَبَائِثِ، فَلَمَّا قَهَرُونَا وَظَلَمُونَا وَشَقُّوا عَلَيْنَا وَحَالُوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ دِينِنَا، خَرَجْنَا إِلَى بَلَدِكَ، وَاخْتَرْنَاكَ عَلَى مَنْ سِوَاكَ، وَرَغِبْنَا فِي جِوَارِكَ وَرَجَوْنَا أَنْ لاَ نُظْلَمَ عِنْدَكَ أَيُّهَا الْمَلِكُ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهُ النَّجَاشِيُّ: هَلْ مَعَكَ مِمَّا جَاءَ بِهِ عَنْ اللهِ مِنْ شَيْءٍ قَالَتْ فَقَالَ لَهُ جَعْفَرٌ نَعَمْ فَقَالَ لَهُ النَّجَاشِيُّ: فَاقْرَأْهُ عَلَيَّ، فَقَرَأَ عَلَيْهِ صَدْرًا مِنْ ﴿كهيعص﴾ قَالَتْ: فَبَكَى وَاللهِ النَّجَاشِيُّ حَتَّى أَخْضَلَ لِحْيَتَهُ: وَبَكَتْ أَسَاقِفَتُهُ

حَتَّى أَخْضَلُوا مَصَاحِفَهُمْ حِينَ سَمِعُوا مَا تَلاَ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ قَالَ النَّجَاشِيُّ: إِنَّ هَذَا وَاللَّهِ وَالَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى لَيَخْرُجُ مِنْ مِشْكَاةٍ وَاحِدَةٍ، انْطَلِقَا، فَوَاللَّهِ لاَ أُسْلِمُهُمْ إِلَيْكُمْ أَبَدًا وَلاَ أُكَادُ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَلَمَّا خَرَجَا مِنْ عِنْدِهِ قَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: وَاللَّهِ لأُنَبِّئَنَّهُمْ غَدًا عَيْبَهُمْ عِنْدَهُمْ ثُمَّ أَسْتَأْصِلُ بِهِ خَضْرَاءَهُمْ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ، وَكَانَ أَتْقَى الرَّجُلَيْنِ فِينَا: لاَ تَفْعَلْ: فَإِنَّ لَهُمْ أَرْحَامًا وَإِنْ كَانُوا قَدْ خَالَفُونَا، قَالَ: وَاللَّهِ لأُخْبِرَنَّهُ أَنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ عَبْدٌ، قَالَتْ: ثُمَّ غَدَا عَلَيْهِ الْغَدَ، فَقَالَ لَهُ: أَيُّهَا الْمَلِكُ، إِنَّهُمْ يَقُولُونَ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ قَوْلًا عَظِيمًا، فَأَرْسِلْ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلْهُمْ عَمَّا يَقُولُونَ فِيهِ؟ قَالَتْ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ يَسْأَلُهُمْ عَنْهُ قَالَتْ: وَلَمْ يَنْزِلْ بِنَا مِثْلُهُ، فَاجْتَمَعَ الْقَوْمُ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: مَاذَا تَقُولُونَ فِي عِيسَى إِذَا سَأَلَكُمْ عَنْهُ؟! قَالُوا: نَقُولُ وَاللَّهِ فِيهِ مَا قَالَ اللَّهُ وَمَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّنَا، كَائِنًا فِي ذَلِكَ مَا هُوَ كَائِنٌ، فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالَ لَهُمْ: مَا تَقُولُونَ فِي عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ؟ فَقَالَ لَهُ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: نَقُولُ فِيهِ الَّذِي جَاءَ بِهِ نَبِيُّنَا: هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَرُوحُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ الْعَذْرَاءِ الْبَتُولِ، قَالَتْ: فَضَرَبَ النَّجَاشِيُّ يَدَهُ إِلَى الأَرْضِ فَأَخَذَ مِنْهَا عُودًا، ثُمَّ قَالَ: مَا عَدَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ مَا قُلْتَ هَذَا الْعُودَ، فَتَنَاخَرَتْ بَطَارِقَتُهُ حَوْلَهُ حِينَ قَالَ مَا قَالَ: فَقَالَ: وَإِنْ نَخَرْتُمْ وَاللَّهِ! اذْهَبُوا فَأَنْتُمْ سُيُومٌ بِأَرْضِي، وَالسُّيُومُ: الآمِنُونَ، مَنْ سَبَّكُمْ غُرِّمَ، ثُمَّ مَنْ سَبَّكُمْ غُرِّمَ، فَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي دَبْرًا ذَهَبًا وَأَنِّي آذَيْتُ رَجُلاً مِنْكُمْ، وَالدَّبْرُ بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ الْجَبَلُ، رُدُّوا عَلَيْهِمَا هَدَايَاهُمَا فَلاَ حَاجَةَ لَنَا بِهَا، فَوَاللَّهِ مَا أَخَذَ اللَّهُ مِنِّي الرِّشْوَةَ حِينَ رَدَّ عَلَيَّ مُلْكِي فَآخُذَ الرِّشْوَةَ فِيهِ، وَمَا أَطَاعَ النَّاسَ فِيَّ فَأُطِيعَهُمْ فِيهِ، قَالَتْ: فَخَرَجَا مِنْ عِنْدِهِ مَقْبُوحَيْنِ مَرْدُودًا عَلَيْهِمَا مَا جَاءَا بِهِ وَأَقَمْنَا عِنْدَهُ بِخَيْرِ دَارٍ مَعَ خَيْرِ جَارٍ، قَالَتْ: فَوَاللَّهِ

إِنَّا عَلَى ذَلِكَ إِذْ نَزَلَ بِهِ يَعْنِي مَنْ يُنَازِعُهُ فِي مُلْكِهِ قَالَ فَوَاللهِ مَا عَلِمْنَا حُزْنًا قَطُّ كَانَ أَشَدَّ مِنْ حُزْنٍ حَزِنَّاهُ عِنْدَ ذَلِكَ، تَخَوُّفًا أَنْ يَظْهَرَ ذَلِكَ عَلَى النَّجَاشِيِّ فَيَأْتِيَ رَجُلٌ لاَ يَعْرِفُ مِنْ حَقِّنَا مَا كَانَ النَّجَاشِيُّ يَعْرِفُ مِنْهُ قَالَتْ: وَسَارَ النَّجَاشِيُّ وَبَيْنَهُمَا عُرْضُ النِّيلِ، قَالَتْ: فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَجُلٌ يَخْرُجُ حَتَّى يَحْضُرَ وَقْعَةَ الْقَوْمِ ثُمَّ يَأْتِيَنَا بِالْخَبَرِ؟ قَالَتْ: فَقَالَ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ: أَنَا، قَالَتْ: وَكَانَ مِنْ أَحْدَثِ الْقَوْمِ سِنًّا، قَالَتْ: فَنَفَخُوا لَهُ قِرْبَةً فَجَعَلَهَا فِي صَدْرِهِ، ثُمَّ سَبَحَ عَلَيْهَا حَتَّى خَرَجَ إِلَى نَاحِيَةِ النِّيلِ الَّتِي بِهَا مُلْتَقَى الْقَوْمِ، ثُمَّ انْطَلَقَ حَتَّى حَضَرَهُمْ، قَالَتْ وَدَعَوْنَا اللهَ لِلنَّجَاشِيِّ بِالظُّهُورِ عَلَى عَدُوِّهِ وَالتَّمْكِينِ لَهُ فِي بِلاَدِهِ، وَاسْتَوْسَقَ عَلَيْهِ أَمْرُ الْحَبَشَةِ، فَكُنَّا عِنْدَهُ فِي خَيْرِ مَنْزِلٍ، حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِمَكَّةَ.

1740. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Syihab menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdirrahman bin Al Harts bin Hisyam Al Makhzumi dari Ummi Salamah, puteri Abu Umayyah bin Mughirah yang menjadi isteri Nabi SAW, bahwa dia berkata, "Ketika kami tinggal di negeri Habasyah, kami bertetangga dengan tetangga yang sangat baik. Dia adalah Raja Najasyi. Kami merasa aman dalam menjalankan agama kami, kami dapat menyembah Allah, kami tidak disakiti dan kami tidak pernah mendengar sesuatu yang kami benci. Ketika hal itu sampai ke telinga kaum Quraisy, mereka pun sepakat untuk mengirim dua orang yang kuat dan untuk memberikan sejumlah hadiah kepada Raja Najasyi berupa barang-barang yang dianggap langka yang berasal dari Mekkah. Di antara barang yang menakjubkan yang akan diberikan kepada Raja Najasyi itu adalah kulit yang disamak. Mereka mengumpulkan banyak kulit yang disamak. Mereka tidak akan membiarkan satu komandan pasukan Najasyi pun kecuali mereka akan memberikan kepadanya sebuah hadiah. Mereka mengirim semua itu bersamaan dengan diutusnya Abdullah bin Abi Rabi'ah bin Mughirah Al Makhzumi dan 'Amr bin 'Ash bin Wa`il As-Sahmi. Mereka memerintahkan kepada keduanya (untuk melaksanakan)

urusan mereka. Mereka berkata kepada keduanya, 'Berilah hadiah kepada setiap komandan pasukan kalian berbicara kepada Raja Najasyi tentang mereka (kaum muslimin). Kemudian persembahkanlah sejumlah hadiah kepada Raja Najasyi. Lalu, mintalah kepadanya untuk menyerahkan mereka kepada kalian sebelum dia berbicara kepada mereka.' Mereka berdua pun keluar, lalu mereka mendatangi Raja Najasyi. Kami tinggal di dekat Raja Najasyi di rumah yang terbaik dan di dekat tetangga yang terbaik. Tidak ada satu komandan pasukan Raja Najasyi pun kecuali kedua orang itu memberikan hadiah kepadanya sebelum mereka berdua berbicara kepada Raja Najasyi. Kemudian mereka berdua berkata kepada setiap komandan pasukan, 'Sesungguhnya ada beberapa orang bodoh yang telah meninggalkan negeri kami dan pergi ke negeri Raja Najasyi. Mereka telah meninggalkan agama kaum mereka, tetapi mereka tidak mau masuk ke dalam agama kalian. Mereka membawa sebuah agama baru yang tidak kami kenal, demikian pula dengan kalian. Sungguh, para pembesar kaum kami telah mengutus kami berdua untuk menemui raja kalian dengan maksud agar dia mengembalikan mereka kepada kaum kami. Jika kami berbicara dengan raja kalian nanti, maka berilah masukan kepadanya agar dia mau menyerahkan mereka kepada kami dan agar dia tidak berbicara kepada mereka. Sesungguhnya kaum mereka lebih memperhatikan mereka dan lebih mengetahui tentang kekurangan-kekurangan mereka.' Para komandan pasukan itu pun berkata, 'Ya.' Lalu, mereka berdua mendekatkan hadiah-hadiah dari kaum mereka itu kepada Raja Najasyi. Raja Najasyi pun menerima hadiah-hadiah dari mereka berdua itu. Kedua orang itu, lalu, lalu berbicara kepada Sang Raja. Mereka berkata, 'Wahai Sang Raja, sungguh ada beberapa orang bodoh yang telah meninggalkan negeri kami menuju ke negerimu. Mereka telah meninggalkan agama mereka, tetapi mereka tidak mau masuk ke dalam agamamu. Mereka membawa sebuah agama baru yang tidak kami kenal, demikian pula dengan engkau. Sungguh, para pembesar kaum mereka, yang merupakan orang tua-orang tua, paman-paman, dan kerabat-kerabat mereka, telah mengutus kami untuk menemuimu dengan maksud agar engkau mau mengembalikan mereka kepada kaum mereka. Kaum mereka lebih memperhatikan mereka dan lebih mengetahui tentang kekurangan-kekurangan mereka.' Sungguh, tidak ada sesuatu pun yang lebih dibenci oleh Abdullah bin Abi Rabi'ah dan 'Amr bin 'Ash daripada ketika Raja Najasyi mendengarkan perkataan mereka (kaum muslimin). Para

komandan pasukan yang berada di sekeliling Raja Najasyi pun berkata, 'Wahai Sang Raja, percayalah bahwa kaum mereka lebih memperhatikan mereka dan lebih mengetahui tentang kekurangan-kekurangan. Maka, serahkanlah mereka kepada kedua orang ini, sehingga kedua orang itu dapat mengembalikan mereka ke negeri dan kaum mereka.' Raja Najasyi pun marah, kemudian dia berkata, 'Demi Allah, demi Allah, aku tidak akan mengembalikan mereka kepada mereka berdua, dan aku tidak ada seorang pun yang dapat menyuruhku untuk memerangi suatu kaum yang telah bertetanggaan denganku dan telah memilihku atas orang-orang selain diriku, sampai aku memanggil mereka dan menanyakan kepada mereka tentang apa yang dikatakan oleh kedua orang ini. Sang Raja pun mengutus seseorang kepada para sahabat Rasulullah itu guna memanggil mereka. Ketika utusan itu mendatangi mereka, mereka pun berkumpul. Kemudian sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Apa yang akan kalian katakan kepada orang itu (Sang Raja) ketika kalian mendatanginya?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami akan mengatakan apa yang telah diajarkan dan diperintahkan kepada kami oleh Nabi kami, Muhammad SAW, apapun yang terjadi. Ketika mereka mendatangi Sang Raja, dimana saat itu Raja Najasyi telah memanggil para pemuka agamanya, lalu para pemuka agama itu membagi-bagikan kitab-kitab mereka di sekeliling Sang Raja, maka Sang Raja pun bertanya kepada kaum muslimin. Dia berkata, 'Agama apakah yang telah menyebabkan kalian meninggalkan kaum kalian dan kalian pun tidak mau masuk ke dalam agamaku ataupun agama salah seorang dari umat-umat ini?' Orang yang berbicara kepada Raja Najasyi itu adalah Ja'far bin Abi Thalib. Ja'far berkata kepada Sang Raja, 'Wahai Raja, dulu kami adalah kaum Jahiliyah. Kami menyembah berhala-berhala, memakan bangkai, melakukan perbuatan-perbuatan keji, memutus hubungan kekerabatan, dan tidak bersikap baik kepada para tetangga. Kemudian orang yang kuat di antara kami memakan yang lemah. Kami terus dalam keadaan seperti itu hingga Allah mengutus kepada kami seorang rasul dari kaum kami sendiri, dimana kami mengetahui garis keturunan, kejujuran, sikap amanah dan kesucian dirinya. Rasul itu menyeru kami untuk kembali kepada Allah, agar kami mau mengesakan dan menyembah-Nya serta meninggalkan batu-batu dan berhala-berhala yang dulu kami dan orang-orang tua kami menyembahnya selain Allah. Dia menyuruh kami untuk berkata jujur, menyampaikan amanah,

menyambung tali silaturahim, bersikap baik kepada para tetangga, serta menahan diri dari hal-hal yang haram dan pertumpahan darah. Dia juga melarang kami dari perbuatan-perbuatan keji, perkataan bohong, memakan harta anak yatim, dan menuduh wanita yang baik berbuat zina. Kemudian dia memerintahkan kepada kami untuk hanya menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, mengharamkan kepada kami apa yang Allah haramkan, serta menghalalkan untuk kami apa yang Allah halalkan. Maka, kaum kami pun memusuhi kami. Mereka menyiksa dan membujuk kami agar kami meninggalkan agama kami, sehingga mereka pun dapat mengembalikan kami dari penghambaan diri kepada Allah menuju penghambaan diri kepada berhala-berhala. Lalu, kami pun menghalalkan kembali hal-hal keji yang dulu telah kami anggap halal. Ketika mereka memaksa dan menzhalimi kami, membuat kami susah, dan menghalangi antara diri kami dengan agama kami, kami pun keluar menuju negerimu. Lalu, kami memilihmu atas orang-orang lain selainmu. Kami ingin berada di dekatmu dan kami berharap agar diri kami tidak dizhalimi, wahai Sang Raja.' Raja Najasyi pun berkata kepada Ja'far, 'Apakah ada sesuatu yang telah dibawa Rasul itu dari Allah yang ada bersamamu sekarang?' Ja'far menjawab, 'Ya.' Raja Najasyi berkata lagi kepadanya, 'Bacakanlah kepadaku!' Ja'far pun membacakan kepada Sang Raja awal surah *Kaaf Haa Yaa 'Aiin Shaad*. Demi Allah, Raja Najasyi pun menangis hingga air matanya membasahi jenggotnya. Para pemuka agamanya juga menangis hingga air mata mereka membasahi kitab-kitab mereka ketika mereka mendengar apa yang dibacakan kepada mereka itu. Kemudian Raja Najasyi berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya kitab ini dan kitab yang dibawa oleh Nabi Musa keluar dari satu sumber. Pergilah kalian berdua! Demi Allah, kami tidak akan menyerahkan mereka kepada kalian untuk selama-lamanya dan aku tidak akan tertipu.' Setelah kedua orang itu keluar dari tempat Sang Raja, 'Amr bin 'Ash berkata, 'Demi Allah, besok aku akan memberitahukan kepada mereka tentang aib kaum muslimin itu dan aku akan membongkar kejelekan-kejelekan mereka.' Abdullah bin Abi Rabi'ah –dia adalah orang yang paling takut di antara kedua orang kepada kami- pun berkata kepada 'Amr bin 'Ash, 'Jangan kamu lakukan itu, karena sesungguhnya mereka memiliki beberapa kerabat, meskipun mereka telah berselisih dengan kita.' 'Amr bin 'Ash berkata lagi, 'Demi Allah, aku akan memberitahukan kepada Sang Raja bahwa mereka

menganggap Isa bin Maryam sebagai seorang hamba.' Esok harinya, 'Amr pun pergi menemui Sang Raja. Dia berkata kepadanya, 'Wahai Sang Raja, sesungguhnya mereka telah mengatakan hal besar tentang Isa bin Maryam. Maka, utuslah seseorang guna memanggil mereka, lalu tanyakanlah kepada mereka tentang apa yang mereka katakan itu.' Sang Raja pun mengutus seseorang guna memanggil mereka dengan maksud untuk menanyakan kepada mereka tentang hal itu. Sebelum utusan itu sampai di tempat kami, kaum muslimin pun telah berkumpul. Sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Apa yang kalian katakan tentang Isa jika Sang Raja menanyakan hal itu kepada kalian?' Mereka berkata, 'Demi Allah, kami akan mengatakan apa yang telah difirmankan oleh Allah dan disampaikan oleh Nabi kita dalam masalah itu, apapun yang terjadi.' Ketika mereka menemui Sang Raja, Sang Raja berkata kepada mereka, 'Apa yang kalian katakan tentang Isa bin Maryam?' Ja'far bin Abi Thalib berkata kepadanya, 'Mengenai hal itu, kami akan mengatakan apa yang telah disampaikan oleh Nabi kami, yaitu bahwa Isa adalah hamba, rasul, dan ruh Allah, serta kalimat-Nya yang ditiupkan ke dalam diri Maryam, seorang wanita yang tidak menikah. Raja Najasyi pun memukulkan tangannya ke tanah, lalu dia mengambil sepotong kayu dari tanah. Dia berkata, 'Itulah Isa bin Maryam, sebagaimana aku mengatakan ini adalah kayu.' Para komandan pasukan yang ada di sekitar Sang Raja pun mengucapkan perkataan yang menunjukkan kemarahan ketika Sang Raja mengatakan hal seperti itu. Sang Raja berkata, 'Demi Allah, meskipun kalian tidak suka, (aku akan mengatakan kepada mereka), 'Pergilah kalian, sungguh kalian akan aman di negeriku. Barangsiapa yang mencaci kalian, maka dia akan dikenai denda. Sungguh barangsiapa yang mencaci kalian, maka dia akan dikenai denda. Aku tidak suka jika aku memiliki satu gunung emas tetapi aku menyakiti salah seorang di antara kalian.'' (Sang Raja berkata kepada para komandan pasukannya, 'Kembalikanlah kepada mereka berdua hadiah-hadiah yang mereka berikan, karena kami tidak membutuhkannya. Demi Allah, Allah tidak mengambil sedikit pun harta suap dariku ketika Dia mengembalikan kepadaku kekuasaanku, hingga aku harus mengambil harta suap dalam kepemimpinanku ini. Allah pun tidak memaksa orang-orang untuk taat kepadaku sehingga aku harus memaksa mereka untuk taat kepada-Nya.' Kedua orang utusan itu pun, akhirnya, keluar dari tempat Sang Raja dalam keadaan kalah dan hadiah-hadiah yang dibawanya dikembalikan.

Kami tinggal di dekat Sang Raja di tempat yang terbaik dan berdampingan dengan tetangga yang terbaik. Demi Allah, kami berada dalam kondisi seperti itu hingga datang kepadanya seseorang yang ingin menentang kekuasaannya. Demi Allah, kami tidak pernah merasakan satu kesedihan pun yang lebih besar daripada kesedihan pada saat-saat seperti itu, karena kami merasa khawatir jika orang itu berhasil mengalahkan Raja Najasyi, sehingga akan datang (kepada kami) seorang laki-laki yang tidak mengakui hak-hak kami, yaitu hak-hak yang telah diakui oleh Raja Najasyi. Raja Najasyi pun berjalan (menuju orang itu), sedangkan di antara keduanya terdapat sungai Nil. Para sahabat Rasulullah SAW pun berkata, 'Siapakah orang yang mau keluar hingga sampai di tempat berkumpulnya orang-orang itu, lalu dia datang kepada kami dengan membawa kabar (tentang apa yang terjadi)?' Zubair bin 'Awwam berkata, 'Aku.' Zubair adalah orang yang paling muda di antara mereka. Mereka pun meniupkan untuknya sebuah *qirbah* (tempat air yang terbuat dari kulit), lalu mereka meletakkan *qirbah* itu di dadanya. Kemudian Zubair berenang dengan menggunakan *qirbah* itu hingga dia sampai di bagian sungai Nil yang menjadi tempat pertemuan orang-orang itu. Dia pergi hingga dia sampai ke tempat mereka. Kami pun berdoa kepada Allah agar Raja Najasyi dapat mengalahkan musuhnya, serta agar Allah mengokohkan (kekuasaan)nya di negerinya dan memberikan kepercayaan kepadanya untuk memimpin negeri Habasyah. Ketika berada di dekatnya, kami tinggal di rumah yang terbaik sampai kami mendatangi Rasulullah SAW yang berada di Mekkah." [1740]

[1740] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar bin Abdirrahman bin Al Harts bin Hisyam bin Mughirah adalah seorang tabi'in senior. Dia merupakan salah satu dari tujuh orang ahli fikih yang terkenal. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, ahli fikih, dan orang yang berilmu di kalangan para pembesar Quraisy. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan sanad yang sama dalam kitab Musnad ini, jilid 5: 290-292, cetakan Al Halabi. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Sirah Ibni Hisyam*, 217-221, yang diriwayatkan dari Ibnu Ishaq. Hadits yang panjang ini juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 6: 24-27. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya merupakan para periwayat hadits *shahih* kecuali Ibnu Ishaq. Akan tetapi, Ibnu Ishaq telah mengatakan secara tegas bahwa dirinya mendengar hadits tersebut." Aku tidak menemukan hadits yang disampaikan dengan redaksi seperti ini pada kitab lain. Dalam kitab *At-Tarikh*, jilid 3: 72-75, Al Hafizh Ibnu Katsir menyebutkan riwayat Ummu Salamah dengan redaksi yang lebih panjang daripada redaksi hadits ini. Riwayat tersebut merupakan riwayat Yunus bin Bukair dari Ibnu Ishaq. Dalam riwayat itu disebutkan bahwa Ibnu Ishaq berkata,

"Az-Zuhri telah menceritakan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdirrahman bin Harits bin Hisyam dari Ummu Salamah." Setelah riwayat tersebut, juga disebutkan riwayat lain dari Yunus dari Ibnu Ishaq yang berbunyi, "Yazid bin Ruman menceritakan kepadaku dari 'Urwah bin Zubair, bahwa dia berkata, 'Yang berbicara dengan Raja Najasyi adalah Utsman bin 'Affan. Tetapi menurut riwayat yang masyhur, Ja'far-lah yang menjadi juru bicara. Semoga Allah meridhai mereka semua.'" Yang dimaksud dengan "*jaldain*" adalah orang yang kuat, baik mental maupun fisiknya. Sedangkan yang dimaksud dengan "*Bithriiq*" (komandan pasukan) adalah orang yang mengetahui tekhnik peperangan dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Kata tersebut merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Romawi. *Bithriiq* merupakan orang yang memiliki kedudukan dan jabatan di kalangan bangsa Romawi. Abdullah bin Abi Rabi'ah bin Mughirah Al-Makhzumi adalah seorang sahabat yang terkenal dan telah masuk Islam pada saat terjadinya *Fathu Makkah.* Dia adalah saudara laki-laki seibu dari Abu Jahal. Dia adalah ayah dari Umar bin Abi Rabi'ah, seorang penyair terkenal. Sebenarnya nama Umar adalah Umar bin Abdillah bin Abi Rabi'ah, tetapi ia lebih terkenal dengan nama yang dinisbatkan kepada kakeknya. Pada cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah tertulis dengan nama "Abdullah bin Rabi'ah". Ini merupakan kesalahan tulis. Tulisan yang benar terdapat dalam kitab *Musnad Ahmad,* jilid 5: 290-292, *Siirah Ibnu Hisyam,* dan *Majma' Az-Zawa`id.* Lihat pula kitab *Al Ishabah,* jilid 4: 64-65.

حَدِيْثُ عَبْدُ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ

Hadits-hadits Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib RA*

* Dia adalah Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Ibunya adalah Asma` binti 'Umais Al-Khats'amiyyah, saudara perempuan seibu dari Maimunah binti Al Harts. Abdullah bin Ja'far dilahirkan di Habasyah ketika kedua orangtuanya berhijrah ke sana. Dia termasuk salah seorang sahabat yunior. Ketika Rasulullah SAW wafat, dia masih berusia sekitar 4 tahun. Dia sendiri wafat pada tahun 80 H dalam usia 90 tahun. Riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang kedermawanannya sangatlah banyak. Ibnu Hibban berkata, "Dia dijuluki dengan *Qutb As-Sakhaa`* (Bapak Kedermawanan)."

١٧٤١- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ.

1741. Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW memakan buah sejenis mentimun (bersama-sama) dengan kurma yang matang."[1741]

١٧٤٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا حَبِيبُ بْنُ الشَّهِيدِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ لِابْنِ الزُّبَيْرِ: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ! وَقَالَ إِسْمَاعِيلُ مَرَّةً: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ.

[1741] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, jilid 2: 142, dari Yahya dan Ibnu 'Aun dari Ibrahim bin Sa'd. Imam Bukhari, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah juga telah meriwayatkan hadits tersebut, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2628.

1742. Ismail menceritakan kepada kami, Habib bin Syahid mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abi Mulaikah, bahwa dia berkata, "Abdullah bin Ja'far berkata kepada Ibnu Zubair, 'Apakah kamu masih ingat ketika kita, yaitu aku, kamu dan Ibnu Abbas, menyambut (kedatangan) Rasulullah SAW?' Ibnu Zubair menjawab, 'Ya.' Abdullah bin Ja'far berkata, '(Saat itu) beliau membawa kami dan meninggalkan kamu!'" Suatu ketika, Ismail mengatakan, "Abdullah bin Ja'far berkata, 'Apakah kamu masih ingat ketika kita, yaitu aku, kamu dan Ibnu Abbas, menyambut (kedatangan) Rasulullah SAW?' Ibnu Zubair menjawab, 'Ya. (Saat itu) beliau membawa kami dan meninggalkan kamu!'"[1742]

[1742] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Ismail adalah Ibnu 'Ulayyah. Habib bin Syahid adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*. Dia merupakan salah seorang yang memiliki kedudukan tinggi. Imam Ahmad telah menjelaskan bahwa Ibnu 'Ulayyah telah meriwayatkan hadits tersebut dengan dua versi. Para versi pertama, dia menjadikan orang yang ditinggalkan Nabi adalah Ibnu Zubair. Sedangkan pada versi kedua, dia menjadikan orang yang ditinggalkan Nabi itu adalah Abdullah bin Ja'far. Sebab, pada versi kedua, dia telah membuang kata "*qaala*" (berkata) yang terletak setelah kata "*na'am*" (ya). Versi yang kedua juga telah diriwayatkan oleh Imam Muslim, jilid 2: 242-243, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Ibnu 'Ulayyah, serta dari Ibnu Rahawaih dari Abu Usamah dari Habib bin Syahid. Akan tetapi, Imam Muslim menjadikan orang yang bertanya adalah Ibnu Zubair, sedangkan orang yang menjawab adalah Abdullah bin Ja'far, dimana Abdullah bin Ja'far berkata, "Ya. (Saat itu) beliau membawa kami dan meninggalkan kamu." Ini merupakan nash (teks) yang menunjukkan bahwa orang yang ditinggal Nabi adalah Ibnu Zubair. Hal ini diperkuat dengan hadits yang akan disebutkan dalam Musnad Ibnu Abbas, hadits no. 2146, yang diriwayatkan dari jalur Syu'bah dari Habib dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa dia pernah menyaksikan hal itu, lalu dia menjadikan orang yang bertanya adalah Ibnu Zubair, sedangkan orang yang menjawab adalah Ibnu Abbas. Pada riwayat tersebut disebutkan bahwa Ibnu Abbas berkata kepada Ibnu Zubair, "Ya. (Saat itu) beliau membawaku dan seorang anak kecil dari Bani Hasyim, lalu beliau pun meninggalkanmu." Dalam kitab *Fath Al Bari*, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan secara panjang lebar guna mencari solusi dari adanya perbedaan riwayat tersebut. Dia menegaskan bahwa yang benar adalah apa yang ditunjukkan oleh riwayat Imam Bukhari. Dia juga menyinggung riwayat Imam Ahmad yang disampaikan dalam dua versi itu. Perbedaan riwayat ini semakin dipertajam dengan adanya hadits yang akan disebutkan dalam Musnad Abdullah bin Zubair, hadits no. 16198, yang diriwayatkan dari jalur Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, bahwa dia berkata, "Abdullah bin Zubair pernah berkata kepada Abdullah bin Ja'far, 'Apakah kamu ingat suatu hari dimana kita menyambut (kedatangan) Nabi SAW, lalu beliau pun membawaku dan meninggalkanmu?'"

١٧٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ عَنْ مُوَرِّقٍ الْعِجْلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلُقِّيَ بِالصِّبْيَانِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، قَالَ: وَإِنَّهُ قَدِمَ مَرَّةً مِنْ سَفَرٍ، قَالَ: فَسُبِقَ بِي إِلَيْهِ قَالَ فَحَمَلَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ جِيءَ بِأَحَدِ ابْنَيْ فَاطِمَةَ، إِمَّا حَسَنٍ وَإِمَّا حُسَيْنٍ، فَأَرْدَفَهُ خَلْفَهُ، قَالَ: فَدَخَلْنَا الْمَدِينَةَ ثَلَاثَةً عَلَى دَابَّةٍ.

1743. Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami, 'Ashim menceritakan kepada kami dari Muwarriq Al 'Ijli dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang dari suatu perjalanan, beliau disambut oleh anak-anak kecil dari keluarganya. Suatu ketika, beliau pernah datang dari suatu perjalanan. Saat itu, aku dibawa untuk menemui beliau. Maka, beliau pun membawaku (dengan meletakkanku) di depannya. Ketika salah satu putera Fathimah, Hasan atau Husein, didatangkan, beliau pun memboncengkannya di belakang. Lalu, kami bertiga memasuki kota Madinah dengan menaiki kendaraan."[1743]

١٧٤٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ فَهْمٍ، قَالَ: وَأَظُنُّهُ يُسَمَّى مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: وَأَظُنُّهُ حِجَازِيًّا، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ يُحَدِّثُ ابْنَ الزُّبَيْرِ، وَقَدْ نُحِرَتْ لِلْقَوْمِ جَزُورٌ أَوْ بَعِيرٌ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْقَوْمُ يُلْقُونَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّحْمَ، يَقُولُ: (أَطْيَبُ اللَّحْمِ لَحْمُ الظَّهْرِ).

1744. Yahya menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, seorang syeikh dari daerah Fahm menceritakan kepadaku (Mis'ar berkata, "Menurutku, namanya adalah Muhammad bin Abdirrahman, dan menurutku, dia adalah seorang yang berasal dari

---

[1743] Sanad hadits ini *shahih*. 'Ashim adalah Ibnu Sulaiman Al Ahwal. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*. Muwarriq Al 'Ijli adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan seorang ahli ibadah. Ibnu Hibban berkata, "Dia merupakan salah seorang ahli ibadah yang sangat tekun dalam beribadah."

Hijaz"), bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Zubair menceritakan kepada Ibnu Zubair bahwa ketika disembelihkan seekor kambing atau unta untuk sekelompok orang, lalu mereka memberikan kepada Rasulullah SAW sepotong daging, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Daging yang paling baik adalah daging punggung*'."[1744]

١٧٤٥– حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ

[1744] Sanad hadits ini *hasan*. Yang dimaksud seorang syeikh dari Fahm yang diduga oleh Mis'ar bernama Muhammad bin Abdirrahman. Biografinya telah disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 9: 254, dengan nama "Muhammad bin Abdillah bin Abi Rafi' Al Fahmi". Sedangkan dalam kitab *At-Ta'jil*, 369-370, disebutkan dengan nama "Muhammad bin Abdirrahman Al Hijazi". Dalam kitab tersebut, disebutkan bahwa Mis'ar dan Al Mas'udi telah meriwayatkan hadits darinya. Hadits ke-1744 ini merupakan riwayat Mis'ar. Riwayat Mis'ar lainnya akan disebutkan pada hadits no. 1759. Sedangkan riwayat Al-Mas'udi akan disebutkan pada hadits no. 1756. Dalam kitab *At-Taqrib*, disebutkan bahwa Al Mas'udi merupakan orang yang *maqbuul* (dapat diterima haditsnya) dari kalangan tabi'in *thabaqat* (tingkatan) keempat. Dia adalah seorang tabi'in, dimana tidak pernah disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Sedangkan dalam kitab *At-Ta'jil*, setelah mengisyaratkan jalur-jalur hadits ini, Ibnu Hajar berkata, "Dari ini semua, maka jelaslah bahwa namanya adalah Muhammad, sedangkan ayahnya ada kemungkinan bernama Abdullah atau Abdurrahman. Dia adalah orang yang berasal dari Fahm, Thaif, atau Hijaz." Menurutku, pendapat yang kuat mengenai namanya adalah "Muhammad bin Abdirrahman". Sebab, penyebutan namanya dengan "Muhammad bin Abdillah" hanya ada dalam kitab *Shahih Ibni Majah*, jilid 2: 162, saja, dimana Ibnu Majah telah meriwayatkan hal itu dari Bakar bin Khalaf dari Yahya bin Sa'id dari Mis'ar. Perbedaan nama antara "Abdullah" ataukah "Abdurrahman" disebabkan karena adanya dua riwayat, yaitu riwayat Imam Ahmad dan Bakar bin Khalaf dari Yahya bin Sa'id. Meskipun Bakar bin Khalaf merupakan orang yang *tsiqah*, akan tetapi dia tidak dapat menyaingi Ahmad bin Hanbal baik dari segi ke*tsiqah*an, ke*dhabit*an maupun kekuatan hapalannya. Sungguh jauh perbedaan antara Bakar dengan Imam Ahmad!! Dari sini, maka menurut dugaanku, Bakar-lah yang telah melakukan kesalahan. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab *Asy-Syama`il*, jilid 1: 266-267, dari jalur Abu Ahmad dari Mis'ar. Dalam riwayat itu disebutkan bahwa Mis'ar berkata, "Aku pernah mendengar seorang syeikh dari daerah Fahm...". Dalam kitab *At-Ta'jil*, Al Hafizh Ibnu Hajar mengisyaratkan bahwa hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Nasa`i. Akan tetapi, aku tidak menemukan hadits tersebut dalam kitab Sunan Nasa`i. Hadist yang semakna dengan hadits tersebut akan disebutkan dengan sanad yang lain, yaitu hadits no. 1749.

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا بَهْزٌ وَعَفَّانُ قَالاَ: حَدَّثَنَا مَهْدِيٌّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا لاَ أُخْبِرُ بِهِ أَحَدًا أَبَدًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ فِي حَاجَتِهِ هَدَفٌ، أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ، فَدَخَلَ يَوْمًا حَائِطًا مِنْ حِيطَانِ الأَنْصَارِ، فَإِذَا جَمَلٌ قَدْ أَتَاهُ، فَجَرْجَرَ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، قَالَ بَهْزٌ وَعَفَّانُ: فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَنَّ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَمَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرَاتَهُ وَذِفْرَاهُ، فَسَكَنَ، فَقَالَ: (مَنْ صَاحِبُ الْجَمَلِ؟) فَجَاءَ فَتًى مِنْ الأَنْصَارِ فَقَالَ: هُوَ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: (أَمَا تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَّكَكَهَا اللهُ، إِنَّهُ شَكَا إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْئِبُهُ).

1745. Yazid menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abi Ya'qub dari Hasan bin Sa'd dari Abdullah bin Ja'far, (Bahz dan 'Affan menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Mahdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Ya'qub menceritakan kepada kami dari Hasan bin Sa'd –budak milik Hasan bin Ali- dari Abdullah bin Ja'far"), bahwa dia berkata, "Suatu hari, Rasulullah SAW pernah memboncengku di belakangnya. Saat itu, beliau membisikkan kepadaku suatu pembicaraan yang tidak akan aku beritahukan kepada seorang pun untuk selama-lamanya. Sesungguhnya sesuatu yang paling disukai oleh Rasulullah SAW untuk menutupi dirinya ketika beliau sedang membuang hajat, adalah bangunan yang tinggi (atau yang sejenisnya) atau kebun kurma. Suatu hari, beliau pernah masuk ke dalam salah satu kebun milik kaum Anshar. Tiba-tiba ada seekor unta yang mendatanginya, lalu menangis dan kedua matanya meneteskan air mata. (Bahz dan 'Affan berkata, "Ketika Nabi SAW melihat unta itu, beliau pun menaruh kasihan kepadanya, lalu kedua air mata beliau meneteskan air mata....") Rasulullah SAW pun mengusap punggung dan pangkal kepala unta itu. Beliau terdiam sejenak, lalu bersabda, '*Siapa pemilik unta ini?*' Seorang pemuda dari kaum Anshar pun datang, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, unta itu adalah milikku.'

Rasulullah SAW bersabda, '*Tidakkah kamu bertakwa kepada Allah dalam (memperlakukan) binatang yang telah ditakdirkan oleh Allah menjadi milikmu ini? Sesungguhnya binatang ini mengeluh karena kamu telah membuatnya lapar dan capai'.*"[1745]

١٧٤٦- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَنْبَأَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ أَبِي رَافِعٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَذَكَرَ أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

1746. Yazid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu Abi Rafi' memakai cincin di tangan kanannya. Aku pun bertanya kepadanya tentang hal itu. Maka, dia mengatakan bahwa dia pernah melihat Abdullah bin Ja'far juga memakai cincin di tangan kanannya. Lalu, Abdullah bin Ja'far berkata, 'Rasulullah SAW pernah memakai cincin di tangan kanannya'."[1746]

[1745] Sanad hadits ini *shahih*. Mahdi bin Maimun Al Azdi Al Bashri adalah seorang yang *tsiqah*. Muhammad bin Abi Yaqub adalah Muhammad bin Abdullah bin Abi Yaqub At-Tamimi Adh-Dhabbi Al Bashri. Namanya dinisbatkan kepada nama kakeknya. Dia juga merupakan seorang yang *tsiqah*. Imam Muslim telah meriwayatkan sebagian dari isi hadits tersebut dalam kitabnya, jilid 1: 105, dan jilid 2: 243. Demikian pula dengan Ibnu Majah yang telah meriwayatkannya dalam kitabnya, jilid 1: 73. Sedangkan Abu Daud meriwayatkan hadits tersebut dengan redaksi yang panjang, jilid 2: 328-329. Mereka semua meriwayatkannya dari jalur Mahdi bin Maimun. Mengenai makna "*hadafun*", Al-Khathabi menjelaskan dalam kitab *Al Ma'alim*, jilid 2: 248, sebagai berikut: "Maksudnya adalah segala sesuatu yang tinggi, baik berupa bangunan ataupun yang lainnya, yang menjadi milik seseorang. Jika dikatakan "*istahdafa asy-syai`u laka*", maka maksudnya adalah "sesuatu itu berdiri tegak di hadapanmu". Adapun mengenai makna lafazh "*haa`isyu nakhlin*", Al-Khathabi berkata, "*Al haa`isy* adalah sekumpulan kurma kecil." Kata "*saraatuhu*" berarti punggung atau bagian atasnya. Mengenai kata "*dzifraahu*", Al-Khathabi berkata, "*Adz-Dzifraa min al-ba'iir*" berarti pangkal kepalanya, atau tempat di bagian tengkuknya yang berkeringat." Sedangkan kata "*tudbi`uhu*" berarti membuatnya capai atau lelah. Lihat hadits no. 1754.

[1746] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Abi Rafi' adalah Abdurrahman bin Abi Rafi'. Dia juga biasa dipanggil dengan "Ibnu Fulan bin Abi Rafi'". Jadi sebenarnya,

١٧٤٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسَافِعٍ أَنَّ مُصْعَبَ بْنَ شَيْبَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَكَّ فِي صَلَاتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ).

1747. Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musafi' mengabarkan kepadaku, bahwa Mush'ab bin Syaibah mengabarkan kepadanya dari 'Uqbah bin Muhammad bin Al Harts dari Abdullah bin Ja'far dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Barangsiapa yang ragu dalam (bilangan) shalatnya, maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali ketika dia duduk* (pada *tahiyyat akhir*)."[1747]

---

namanya itu dinisbatkan kepada nama kakeknya. Dia adalah orang yang haditsnya dapat dijadikan sebagai sandaran, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Ma'in. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 3: 52. Tirmidzi menjelaskan, "Dia (maksudnya Imam Bukhari) berkata, 'Hadits ini merupakan hadits paling *shahih* yang diriwayatkan dari Nabi SAW dalam bab (masalah) ini.'" Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Nasa`i dan Ibnu Majah, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*: 2630.

[1747] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Musafi' bin Abdullah Al Akbar bin Syaibah bin Utsman bin Abi Thalhah adalah orang yang tidak pernah dikomentari. Aku tidak pernah menemukan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat ataupun menganggapnya sebagai orang yang adil. Imam Bukhari dan Nasa`i tidak menyebutkan namanya dalam jajaran periwayat yang lemah. Ibnu Khuzaimah menganggap *shahih* hadits yang diriwayatkannya ini. Ini merupakan bagian dari komentar Ibnu Khuzaimah yang menganggap Abdullah bin Musafi' sebagai orang yang *tsiqah*. Abdullah meninggal dunia di Syam pada tahun 99 H ketika sedang menjaga daerah perbatasan. Mush'ab bin Syaibah bin Jubair bin Syaibah bin Utsman bin Abi Thalhah adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Al 'Ijli, tetapi dia dianggap lemah oleh Imam Ahmad dan Nasa`i. Dia merupakan anak laki-laki dari bibi Abdullah bin Musafi'. Sebab, ibunya yang bernama Ummu 'Umair bin Abdullah Al Akbar, merupakan saudara perempuan Musafi'. Lihat kitab *Thabaqaat Ibni Sa'd*, jilid 5: 359. Nama 'Uqbah bin Muhammad bin Al Harts bin Naufal telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 7: 101-102, Al Hafizh Ibnu Hajar telah mengutip pendapat Imam Ahmad bahwa orang yang menyebut nama "Uqbah" (dengan huruf *qaaf*) telah melakukan kesalahan, karena yang benar adalah "Utbah" (dengan huruf *taa`*). Diriwayatkan dari Ibnu Khuzaimah bahwa dia juga menganggap kuat pendapat tersebut. Menurutku, pendapat ini perlu

dicermati. Sebab, dalam semua riwayat yang berkaitan dengan hadits ini yang terdapat dalam kitab Musnad disebutkan dengan nama "Uqbah" (dengan huruf *qaaf*). Lihat hadits no. 1752, 1753 dan 1761. Demikian pula pada riwayat-riwayat Nasa`i yang disampaikan melalui 4 jalur sanad (1: 185), disebutkan dengan nama "Uqbah". Penyebutan nama "Utbah" (dengan huruf *taa`*) hanya terdapat dalam riwayat Abu Daud, jilid 1: 397, dan juga riwayat Baihaqi dalam kitab *As-Sunan Al Kubra*, jilid 2: 336, yang disampaikan melalui jalur sanad Abu Daud. Riwayat yang kuat menurutku, adalah riwayat yang menyebutkan nama "Uqbah" dan bukan "Utbah". Kedua nama itu memang hampir sama dari segi penulisannya, karena yang satu menggunakan huruf *qaaf* dan yang lain menggunakan huruf *taa`*. Selain itu, nama ayah dan kakek dari kedua orang itu juga sama. Biografi Utbah bin Muhammad bin Al Harts bin Naufal telah ditulis oleh Ibnu Abi Hatim dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/374. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari ayahnya dari Sufyan bin 'Uyainah, bahwa dia berkata, "Aku telah bertemu dengannya (dengan Utbah)." Sebagaimana diketahui, Ibnu 'Uyainah lahir pada tahun 107 H. Maka, sangatlah tidak mungkin jika dia pernah bertemu dengan seorang syeikh yang menjadi guru Mush'ab bin Syaibah, dimana Mush'ab telah meriwayatkan hadits darinya. Sebab, Mush'ab sendiri wafat pada tahun 99 H. Hal itu sangat tidak mungkin, kecuali jika syeikh tersebut adalah orang yang berusia panjang. Akan tetapi, seandainya dia memang berusia panjang, niscaya syeikh-syeikh lain akan mengenalnya dan riwayat-riwayat yang bersumber darinya pun banyak. Ibnu Juraij sendiri yang masa hidupnya lebih dulu daripada Ibnu 'Uyainah, telah meriwayatkan hadits dari syeikh ini melalui dua perantara, yaitu Abdullah bin Musafi' dan Mush'ab bin Syaibah. Di sisi lain, ketika menjelaskan biografi "Utbah", para ulama mengatakan bahwa Ibnu Juraij telah meriwayatkan hadits dari Utbah. Jadi, antara kedua orang itu (Uqbah dan Uqbah) memang terdapat keserupaan. Bahkan, pada hadits no. 1753, akan disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan dari jalur Ibnu Juraij dari Abdullah bin Musafi' dari Uqbah bin Muhammad bin Al Harts. Demikian pula pada dua riwayat yang terdapat dalam kitab *Sunan Nasa`i*. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 6: 26, Al Hafizh Ibnu Hajar, menyebutkan secara tegas bahwa yang benar adalah bahwa Abdullah bin Musafi' meriwayatkan hadits dari Mush'ab dari Uqbah. Mengenai hadits ini, Baihaqi menjelaskan, "Sanad hadits ini cukup kuat (tidak ada cacatnya). Hadits ini akan disebutkan kembali dengan sanad yang sama, yaitu hadits no. 1761. Akan tetapi di dalamnya terdapat lafazh "*fal yasjud sajadatain ba'da maa yusallim*" (maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali setelah dia mengucapkan salam). Lafazh tersebut merupakan riwayat Hajjaj dan Abdullah dari Ibnu Juraij, seperti yang terdapat pada hadits no. 1752 dan 1753, demikian pula pada empat riwayat Nasa`i. Akan tetapi, pada riwayatnya yang terakhir, Nasa`i berkata, "Riwayat ini berasal dari jalur Hajjaj dan Rauh dari Ibnu Juraij: Hajjaj mengatakan, 'setelah mengucapkan salam', sementara Rauh mengatakan, 'dalam keadaan duduk'." Kedua riwayat yang ada dalam Musnad ini menunjukkan bahwa Rauh telah meriwayatkannya dengan dua versi; versi pertama dengan lafazh "setelah mengucapkan salam", sedangkan versi kedua dengan lafazh "dalam keadaan duduk".

١٧٤٨- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى وَيَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالاَ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ قَالَ سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ أُمِّ كِلاَبٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، قَالَ أَحَدُهُمَا: ذِي الْجَنَاحَيْنِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا عَطَسَ حَمِدَ اللهَ، فَيُقَالُ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللهُ، فَيَقُولُ: (يَهْدِيكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ).

1748. Ishaq bin Isa dan Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ubaid bin Ummi Kilab menceritakan dari Abdullah bin Ja'far (Yahya bin Ishaq berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Ja'far berkata....". Salah satu dari kedua orang itu –maksudnya Ishaq bin Isa dan Yahya bin Ishaq- mengatakan, "*Dzil Janaahain*...."), bahwa ketika Rasulullah SAW bersin, maka beliau memuji Allah (membaca *Alhamdulillah*). Ketika dikatakan kepadanya, '*Yarhamukallaah*' (semoga Allah menyayangimu), beliau pun mengucapkan '*Yahdiikumullaah wa yushlih baalakum*' (semoga Allah memberi petunjuk kepada kalian dan memperbaiki keadaan kalian)'."[1748]

[1748] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Al Aswad adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal bin Khuwailid bin Asad bin Abdul 'Uza. Dia terkenal dengan julukan "*yatiim 'Urwah*" (anak yatim 'Urwah), karena ayahnya pernah berwasiat kepada 'Urwah (untuk menjaganya). Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan *tsabat*. Mengenai Ubaid bin Ummi Kilab, Al Husaini berkata, "Tidak diketahui dengan pasti siapa dia." Dalam kitab *At-Ta'jil*, 278, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan bahwa Ubaid adalah seorang penyair. Dia pernah tinggal di Madinah, dan dia pernah memuji Abdullah bin Ja'far. Berkaitan dengan sosok Ubaid ini, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak pernah menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat ataupun menganggapnya sebagai orang yang adil. Akan tetapi dari penjelasan Al Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, dapat diketahui bahwa Ubaid adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 8: 56. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrani. Dalam sanadnya, terdapat Ibnu Lahi'ah. Meskipun Ibnu Lahi'ah seorang periwayat yang lemah, akan tetapi hadits-haditsnya dianggap *hasan*. Sedangkan para periwayat lainnya dari hadits ini merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Perkataan Imam Ahmad, "Salah satu dari kedua orang itu –maksudnya Ishaq bin Isa dan Yahya bin Ishaq- mengatakan, '*Dzil Janaahain*....'", maksudnya adalah bahwa salah seorang gurunya mengatakan, "Abdullah bin Ja'far *Dzil Janaahain*".

١٧٤٩- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ بَابٍ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى يَدَيْهِ رُطَبَاتٌ وَفِي الأُخْرَى قِثَّاءٌ، وَهُوَ يَأْكُلُ مِنْ هَذِهِ، وَيَعَضُّ مِنْ هَذِهِ [وَقَالَ]: (إِنَّ أَطْيَبَ الشَّاةِ لَحْمُ الظَّهْرِ).

1749. Nashr bin Bab menceritakan kepada kami dari Hajjaj dari Qatadah dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, "Sesungguhnya hal terakhir yang pernah aku lihat dari Rasulullah SAW adalah di salah satu tangannya ada beberapa butir kurma matang, sedangkan di tangan lainnya ada buah sejenis mentimun. Beliau makan yang satu, kemudian menggigit yang lainnya. Lalu, beliau bersabda, '*Sesungguhnya (daging) kambing yang paling baik adalah daging punggungnya*'."[1749]

١٧٥٠- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي يَعْقُوبَ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشًا اسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ، [وَقَالَ]: فَإِنْ قُتِلَ زَيْدٌ أَوْ اسْتُشْهِدَ فَأَمِيرُكُمْ جَعْفَرٌ، فَإِنْ قُتِلَ أَوْ اسْتُشْهِدَ فَأَمِيرُكُمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَلَقُوا الْعَدُوَّ، فَأَخَذَ الرَّايَةَ زَيْدٌ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ أَخَذَ الرَّايَةَ جَعْفَرٌ،

Sebagaimana diketahui, *Dzul Janaahain* (yang memiliki dua sayap) merupakan julukan untuk Ja'far. Dalam sebuah hadits *shahih*, disebutkan bahwa ketika Ibnu Umar memberi salam kepada Abdullah bin Ja'far, dia mengucapkan, "Semoga kesejahteraan terlimpahkan kepadamu, wahai putera *Dzul Janaahain*".

[1749] Sanad hadits ini *shahih*. Mengenai sosok Nashr bin Bab Al Khurasani, para ulama berbeda pendapat. Bahkan, sebagian dari mereka menuduhnya sebagai pendusta. Pendapat Imam Bukhari sendiri berbeda-beda. Dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir*, 216, dia berkata, "Mereka tidak mengomentarinya." Sedangkan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/105-106, dia menyebutkan, "Dia pernah tinggal di Naisabur. Orang-orang menuduhnya sebagai pendusta." Hal serupa juga dikatakannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*, 35. Dalam kitab *Tarikh Baghdad*, 13: 279, dan *Lisan Al Mizan*, 6: 151, diriwayatkan dari Imam Ahmad bahwa dia berkata, "Dia tidak memiliki cacat."

فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ أَخَذَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، ثُمَّ أَخَذَ الرَّايَةَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ، وَأَتَى خَبَرُهُمْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ إِلَى النَّاسِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: (إِنَّ إِخْوَانَكُمْ لَقُوا الْعَدُوَّ، وَإِنَّ زَيْدًا أَخَذَ الرَّايَةَ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ أَوْ اسْتُشْهِدَ، ثُمَّ أَخَذَ الرَّايَةَ بَعْدَهُ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ أَوْ اسْتُشْهِدَ ثُمَّ أَخَذَ الرَّايَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ أَوْ اسْتُشْهِدَ، ثُمَّ أَخَذَ الرَّايَةَ سَيْفٌ مِنْ سُيُوفِ اللهِ، خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَفَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ)، فَأَمْهَلَ، ثُمَّ أَمْهَلَ آلَ جَعْفَرٍ ثَلاَثًا أَنْ يَأْتِيَهُمْ، ثُمَّ أَتَاهُمْ، فَقَالَ: (لاَ تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ، أَوْ غَدٍ ادْعُوا لِي ابْنَيْ أَخِي)، قَالَ فَجِيءَ بِنَا كَأَنَّا أَفْرُخٌ، فَقَالَ: (ادْعُوا إِلَيَّ الْحَلاَّقَ)، فَجِيءَ بِالْحَلاَّقِ، فَحَلَقَ رُءُوسَنَا، ثُمَّ قَالَ: (أَمَّا مُحَمَّدٌ فَشَبِيهُ عَمِّنَا أَبِي طَالِبٍ، وَأَمَّا عَبْدُ اللهِ فَشَبِيهُ خَلْقِي وَخُلُقِي)، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي فَأَشَالَهَا، فَقَالَ: (اللَّهُمَّ اخْلُفْ جَعْفَرًا فِي أَهْلِهِ، وَبَارِكْ لِعَبْدِ اللهِ فِي صَفْقَةِ يَمِينِهِ)، قَالَهَا ثَلاَثَ مِرَارٍ، قَالَ: فَجَاءَتْ أُمُّنَا فَذَكَرَتْ لَهُ يُتْمَنَا، وَجَعَلَتْ تُفْرِحُ لَهُ، فَقَالَ: (الْعَيْلَةَ تَخَافِينَ عَلَيْهِمْ وَأَنَا وَلِيُّهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ؟!).

1750. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abi Ya``ub menceritakan dari Hasan bin Sa'd dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah mengutus pasukan yang dipimpin oleh Zaid bin Haritsah, lalu beliau bersabda, '*Jika Zaid terbunuh atau gugur sebagai syahid, maka (yang menjadi) pemimpin kalian adalah Ja'far. Jika Ja'far terbunuh atau gugur sebagai syahid, maka (yang menjadi) pemimpin kalian adalah Abdullah bin Rawahah.*' Mereka pun bertemu dengan pasukan musuh. Zaid memegang panji (kepemimpinan atas pasukan). Dia bertempur hingga terbunuh. Kemudian kepemimpinan atas pasukan itu dipegang oleh Ja'far. Ja'far juga bertempur hingga terbunuh. Kepemimpinan atas pasukan, kemudian, dipegang oleh Abdullah bin Rawahah. Dia juga bertempur hingga terbunuh. Setelah itu,

kepemimpinan itu dipegang oleh Khalid bin Walid. Allah pun memberi kemenangan kepada Khalid. Khalid menyampaikan berita (kemenangan) mereka kepada Nabi SAW. Nabi pun keluar (untuk menemui) orang-orang. Beliau memuji dan menyanjung Allah, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah bertemu dengan pasukan musuh, dan sesungguhnya Zaid telah memegang kepemimpinan atas pasukan. Dia bertempur hingga terbunuh atau gugur sebagai syahid. Kemudian kepemimpinan atas pasukan sepeninggalnya dipegang oleh Ja'far bin Abi Thalib. Dia juga bertempur hingga terbunuh atau gugur sebagai syahid. Kepemimpinan itu, selanjutnya, dipegang oleh Abdullah bin Rawahah. Dia juga bertempur hingga terbunuh atau gugur sebagai syahid. Setelah itu, kepemimpinan atas pasukan dipegang oleh salah satu pedang Allah, Khalid bin Walid. Allah pun memberikan kemenangan kepadanya.'* Nabi menunda (kedatangan kepada keluarga korban). Beliau menunda hingga tiga hari untuk datang kepada keluarga Ja'far. Setelah itu, beliau pun mendatangi mereka. Lalu, beliau bersabda, *'Setelah hari ini, janganlah kalian menangisi saudara laki-lakiku (Ja'far bin Abi Thalib) lagi. Panggilkanlah kedua puteraku saudara laki-lakiku!'* Kami pun didatangkan (kepadanya), lalu beliau bersabda, *'Panggilkanlah kepadaku seorang tukang cukur!'* Seorang tukang cukur pun didatangkan, lalu tukang cukur itu mencukur rambut-rambut kami. Nabi, kemudian, bersabda, *'Muhammad (bin Ja'far) adalah mirip dengan paman kita, Abu Thalib. Sedangkan Abdullah (bin Ja'far) adalah mirip dengan (diriku) baik fisik maupun akhlakku.'* Nabi mengambil tanganku, lalu beliau mengangkatnya. Beliau bersabda lagi, *'Ya Allah, jadikanlah (salah seorang) dari keluarga Ja'far sebagai pengganti Ja'far, dan berilah keberkahan kepada Abdullah pada tepukan tangan kanannya.'* Nabi mengatakan hal itu sebanyak tiga kali. Ibu kami datang, lalu dia menyebutkan kepada Nabi tentang keyatiman (status yatim) kami. Ibu kami pun menjadikan Nabi bersedih. Maka, Nabi SAW pun bersabda, *'Mengapa kamu mengkhawatirkan kefakiran pada diri mereka padahal aku adalah penolong mereka di dunia dan akhirat?'*"[1750]

[1750] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tercantum dalam kitab *Tarikh Ibnu Katsir*, jilid 4: 251-252, yang dikutip dari kitab Musnad. Juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 6: 156-157. Al Haitsami berkata, "Abu Daud dan imam-imam lainnya meriwayatkan sebagian isi hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Thabrani. Para periwayat hadits ini merupakan para periwayat hadits *shahih*." Ibnu Katsir berkata, "Abu Daud

١٧٥١ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ خَالِد عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ حِينَ قُتِلَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اصْنَعُوا لآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَقَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ، أَوْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ).

1751. Sufyan menceritakan kepada kami, Ja'far bin Khalid menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, "Ketika berita kematian Ja'far telah datang, tepatnya ketika dia terbunuh, Nabi SAW bersabda, '*Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena sesungguhnya telah datang kepada mereka suatu hal yang membuat mereka gelisah, atau telah datang kepada mereka apa yang membuat mereka gelisah*'."[1751]

---

meriwayatkan sebagian isi dari hadits ini. Sedangkan Nasa'i meriwayatkan dalam kitab *As-Siyar* secara keseluruhan isi hadits tersebut dari Wahab bin Jarir." Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*wa in qutila*" (dan jika dia terbunuh). Pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*tsumma akhadzahaa Abdullaah ibni Rawaahah*", sedangkan pada cetakan Al Kataniyah dan *Taariikh Ibnu Katsiir* tertulis dengan lafazh "*akhadza ar-raayah*". Lafazh "*ud'uu lii ibnai akhii*" (Panggilkanlah kedua puteraku saudara laki-lakiku!), pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "*au ghadaa ilaa ibnai akhii*" (atau dia pergi [menemui] kedua putera saudara laki-lakiku). Ini merupakan kesalahan yang sangat nyata. Mengenai lafazh "*wa ja'alat tufrihu lahu*", (Ibu kami pun menjadikan Nabi bersedih) dalam kitab *An-Nihaayah* dijelaskan sebagai berikut: "Abu Musa berkata, 'Demikianlah lafazh yang aku temukan, yaitu dengan menggunakan huruf *haa*` (pada kata '*tufrihu*'. Thabrani merasa bingung dengan makna kata ini, sehingga dia pun tidak menyebutkannya dalam hadits. Jika mengunakan huruf *haa*`, maka ia berasal dari kata '*afrahahu*' yang berarti membuatnya bersedih atau menghilangkan kegembiraannya. Sedangkan jika menggunakan huruf *jiim*, maka ia berasal kata '*mufrij*' yang berarti orang yang tidak memiliki keluarga. Dengan kemungkinan kedua, maka seakan-akan ibu mereka ingin memberitahukan kepada Nabi bahwa ayah mereka telah meninggal dunia, dan mereka pun tidak memiliki keluarga." Pada riwayat yang terdapat dalam kitab Musnad dan *Taariikh Ibni Katsiir* ditulis dengan huruf *haa*`.

[1751] Sanad hadits ini *shahih*. Ja'far bin Khalid adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Nasa'i dan yang lainnya. Ayahnya bernama Khalid bin Sarrah, atau Ibnu 'Ubaid bin Sarrah Al Makhzumi Al Makiy. Nama Khalid bin Sarrah ini telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Hadits di atas disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab *At-Tarikh*, jilid 4: 251, yang dikutip dari kitab *Musnad Ahmad*. Ibnu Katsir juga menisbatkan hadits tersebut kepada Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*."

١٧٥٢- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُسَافِعٍ أَنَّ مُصْعَبَ بْنَ شَيْبَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَمَا يُسَلِّمُ).

1752. Hajjaj menceritakan kepada kami, bahwa Ibnu Juraij berkata, "Abdullah bin Musafi' mengabarkan kepadaku bahwa Mush'ab bin Syaibah telah mengabarkan kepadanya dari 'Uqbah bin Muhammad bin Al-Harts dari Abdullah bin Ja'far, bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang ragu dalam (bilangan) shalatnya, maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali setelah mengucapkan salam*'."[1752]

١٧٥٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَقَ أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُسَافِعٍ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَرْثِ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ بِإِسْنَادِهِ.)

1753. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Musafi' menceritakan kepada kami dari 'Uqbah bin Muhammad bin Al Harts ... (Ali bin Ishaq, lalu menyebutkan hadits seperti hadits di atas).[1753]

١٧٥٤- حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي يَعْقُوبَ يُحَدِّثُ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: رَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَتَهُ وَأَرْدَفَنِي خَلْفَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[1752] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah dijelaskan secara terperinci pada hadits no. 1747.

[1753] Sanad hadits ini *shahih*, tetapi sanad yang benar adalah sebagai berikut: "dari Abdullah bin Musafi' dari Mush'ab bin Syaibah dari 'Uqbah bin Muhammad bin Al Harts", seperti yang telah kami jelaskan secara terperinci pada hadits no. 1747. Yang dimaksud dengan Abdullah pada sanad hadits ini adalah Ibnu Mubarak.

وَسَلَّمَ إِذَا تَبَرَّزَ كَانَ أَحَبُّ مَا تَبَرَّزَ فِيهِ هَدَفٌ يَسْتَتِرُ بِهِ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ، فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ، فَإِذَا فِيهِ نَاضِحٌ لَهُ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَنَّ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَسَحَ ذِفْرَاهُ وَسَرَاتَهُ، فَسَكَنَ، فَقَالَ: (مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ؟) فَجَاءَ شَابٌّ مِنْ الأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا، فَقَالَ: (أَلاَ تَتَّقِي اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَّكَكَ اللهُ إِيَّاهَا؟ فَإِنَّهُ شَكَاكَ إِلَيَّ، وَزَعَمَ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْئِبُهُ)، ثُمَّ ذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَائِطِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ تَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ وَالْمَاءُ يَقْطُرُ مِنْ لِحْيَتِهِ عَلَى صَدْرِهِ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ شَيْئًا لاَ أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا، فَحَرَّجْنَا عَلَيْهِ أَنْ يُحَدِّثَنَا، فَقَالَ: لاَ أُفْشِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ حَتَّى أَلْقَى اللهَ.

1754. Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Muhammad bin Abi Ya`qub menceritakan dari Hasan bin Sa'd dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah menaiki baghal betina miliknya, lalu beliau memboncengkanku di belakangnya. Ketika Rasulullah SAW membuang hajat, maka sesuatu yang paling disukainya untuk menutupi dirinya ketika beliau sedang membuang hajat, adalah bangunan yang tinggi (atau yang sejenisnya) atau kebun kurma. Beliau pernah masuk ke dalam salah satu kebun milik kaum Anshar. Ternyata di dalamnya ada seekor unta milik orang Anshar itu. Ketika Nabi SAW melihat unta itu, beliau pun menaruh kasihan kepadanya, lalu kedua mata beliau meneteskan air mata. Rasulullah SAW pun mengusap punggung dan pangkal kepala unta itu. Beliau terdiam sejenak, lalu bersabda, '*Siapa pemilik unta ini*?' Seorang pemuda dari kaum Anshar pun datang, lalu dia berkata, 'Aku (adalah pemiliknya).' Rasulullah SAW bersabda, '*Tidakkah kamu bertakwa kepada Allah dalam (memperlakukan) binatang yang telah ditakdirkan oleh Allah menjadi milikmu ini? Sesungguhnya binatang ini telah mengeluh dan telah mengatakan bahwa dirimu telah membuatnya lapar dan capai.*' Rasulullah SAW pun pergi ke kebun itu, lalu beliau membuang hajat (di sana). Setelah itu, beliau berwudhu. Lalu, beliau datang dalam keadaan

air (air wudhu') menetes dari jenggotnya ke dadanya. Beliau membisikkan kepadaku satu rahasia yang tidak pernah aku ceritakan kepada seorang pun. Bahkan, kami merasa tidak nyaman ketika beliau menceritakan hal itu kepada kami.' Abdullah bin Ja'far berkata, 'Aku tidak akan menyebarluaskan rahasia Rasulullah SAW hingga aku bertemu dengan Allah'."[1754]

١٧٥٥ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ، وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

1755. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Rafi', budak milik Rasulullah SAW, bahwa Abdullah bin Ja'far pernah memakai cincin di tangan kanannya, lalu dia mengatakan bahwa Nabi SAW juga pernah memakai cincin di tangan kanannya.[1755]

١٧٥٦ - حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ حَدَّثَنَا شَيْخٌ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ الْحِجَازِ قَالَ:شَهِدْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ وَعَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ

[1754] Sanad hadits ini *shahih*. Pada cetakan Al Halabi, nama "Wahab bin Jarir" ditulis dengan "Wahab bin Juraij". Ini merupakan penulisan yang salah, akan tetapi dalam cetakan Al Kataniyah, kami telah membetulkan tulisan tersebut yaitu dengan menulis "Wahab bin Jarir bin Hazim". Kata "*an-naadhih*" berarti unta yang diberi minum. Sedangkan lafazh "*harrajnaa 'alaihi*" berarti "kami merasa tidak nyaman". Hadits ini lebih panjang dari hadits no. 1745.

[1755] Pada dasarnya, sanad hadits ini *shahih*, akan tetapi di dalamnya terdapat kesalahan. Sebab, dalam sanad tersebut ditulis "Hammad bin Salamah dari Abu Rafi'", padahal yang benar adalah "dari Ibnu Abi Rafi'". Dia adalah Abdurrahman bin Abi Rafi' atau Ibnu Fulan bin Abi Rafi', seperti yang telah kami sebutkan pada hadits no. 1746. Hadits ini adalah hadits Abdurrahman. Jadi, sudah dapat dipastikan bahwa kesalahan itu berasal dari para penyalin hadits. Hammad bin Salamah tidak pernah bertemu dengan Abu Rafi' karena Abu Rafi' meninggal sudah lama, yaitu setelah terbunuhnya Utsman. Sementara Hammad meninggal dunia pada tahun 167 H. Hammad hanya meriwayatkan hadits dari para tabi'in.

بِالْمُزْدَلِفَةِ،فَكَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ يَحُزُّ اللَّحْمَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ،فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ:سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَطْيَبُ اللَّحْمِ لَحْمُ الظَّهْرِ).

1756. Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Al-Mas'udi menceritakan kepada kami, seorang syeikh dari Hijaz yang datang kepada kami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Abdullah bin Zubair dan Abdullah bin Ja'far di Muzdalifah. Saat itu, Ibnu Zubair memotong daging untuk Abdullah bin Ja'far. Lalu, Abdullah bin Ja'far berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Daging yang paling baik adalah daging punggung*'."[1756]

١٧٥٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ حَكِيمٍ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ يَقُولَ: إِنِّي خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى). قَالَ أَبو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: و حَدَّثَنَاه هَرُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ مِثْلَهُ.

1757. Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Ismail bin Hakim dari Qasim dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seyogyanya seorang nabi berkata, 'Sesungguhnya aku lebih baik daripada Yunus bin Matta'*."

Abu Abdirrahman berkata, "Harun bin Ma'ruf juga telah menceritakan kepada kami hal yang serupa dengannya."[1757]

[1756] Sanad hadits ini *hasan* (baik). Sanad hadits ini telah dijelaskan secara terperinci pada hadits no. 1744. Lihat pula hadits no. 1749.

[1757] Sanad hadits ini *shahih*. Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid Al Harrani adalah seorang yang *tsiqah* dan merupakan salah seorang guru Imam Ahmad dan Bukhari. Seseorang pernah berkata kepada Imam Ahmad, "Sesungguhnya penduduk Harran tidak memuji Ahmad bin Malik." Imam Ahmad pun menjawab, "Sesungguhnya penduduk Harran jarang sekali merasa ridha kepada manusia! Padahal Ahmad bin Abdul Malik sering mengkritik penguasa atas perbuatan yang telah dilakukannya." Biografi Ahmad bin Abdul Malik ini telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/2/4, dimana di

١٧٥٨ - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: فَحَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِيهِ عُرْوَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُمِرْتُ أَنْ أُبَشِّرَ خَدِيجَةَ بِبَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ، لاَ صَخَبَ فِيهِ وَلاَ نَصَبَ.

1758. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, bahwa dia berkata, "Hisyam bin 'Urwah bin Zubair menceritakan kepadaku dari ayahnya, 'Urwah, dari Abdullah bin Ja'far bin Abi Thalib, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah diperintahkan untuk memberikan kabar gembira kepada Khadijah berupa sebuah rumah yang terbuat dari mutiara yang cekung, tidak ada suara gaduh di dalamnya dan tidak ada pula rasa letih*'."[1758]

---

dalamnya Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. "Ismail bin Hakim", demikianlah yang disebutkan oleh Muhammad bin Salamah dalam riwayatnya yang berasal dari Ibnu Ishaq. Ini merupakan kesalahan darinya, karena yang benar adalah "Ismail bin Abi Hakim". Dia merupakan seorang yang *tsiqah*, dapat dijadikan sebagai *hujjah*, dan merupakan salah seorang guru Imam Malik. Dia pernah menjadi juru tulis Umar bin Abdul Aziz. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab Al Kabir, 1/1/350. Imam Bukhari berkata, "Muhammad bin Salamah mengatakan 'Ismail bin Hakim'. Abu Abdillah berkata, 'Ini merupakan kesalahan darinya.'" Yang dimaksud dengan Qasim adalah Ibnu Muhammad bin Abi Bakar Ash-Shiddiq. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, dapat dijadikan sebagai *hujjah*, dan merupakan seorang imam. Perkataan Abu Abdirrahman Abdullah bin Ahmad, "Harun bin Ma'ruf juga telah menceritakan kepada kami hal yang serupa dengannya", maksudnya adalah bahwa Muhammad bin Salamah juga telah menceritakan kepadanya hadits tersebut dengan sanad yang sama. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 4: 351-352, dari jalur Muhammad bin Salamah. Lihat hadits no. 2294 dan 3252.

1758 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 9: 223. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad, Abu Ya'la dan Thabrani telah meriwayatkan hadits tersebut. Para periwayat dalam riwayat Imam Ahmad itu merupakan para periwayat hadits *shahih* kecuali Muhammad bin Ishaq. Tetapi Muhammad bin Ishaq telah mengatakan dengan tegas bahwa dirinya mendengar hadits tersebut." Dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 184-185, Al Hakim telah meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Imam Ahmad dari Waki' dan Abdullah bin Numair dari Hisyam bin 'Urwah. Sanad ini tidak terdapat dalam kitab *Musnad*. Al Hakim juga meriwayatkan hadits tersebut dari jalur *Musnad*, yaitu dengan sanad yang disebutkan pada hadits no. 1758 ini. Dia menganggapnya sebagai hadits *shahih* berdasarkan kriteria *keshahihan* hadits Imam Muslim. Hal

١٧٥٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي مِسْعَرٌ عَنْ شَيْخٍ مِنْ فَهْمٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمٍ، فَجَعَلَ الْقَوْمُ يُلَقِّمُونَهُ اللَّحْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَطْيَبَ اللَّحْمِ لَحْمُ الظَّهْرِ».

1759. Waki' menceritakan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepadaku dari seorang syeikh yang berasal dari daerah Fahm, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Ja'far berkata, 'Rasulullah SAW pernah diberi sepotong daging. Saat itu, sekelompok orang memberikan kepada Rasulullah daging tersebut. Rasulullah SAW pun bersabda, '*Sesungguhnya daging yang paling baik adalah daging punggung*'."[1759]

١٧٦٠- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ خَالِدِ ابْنِ سَارَّةَ أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ قَالَ: لَوْ رَأَيْتَنِي وَقُثَمَ وَعُبَيْدَ اللهِ ابْنَيْ عَبَّاسٍ وَنَحْنُ صِبْيَانٌ نَلْعَبُ، إِذْ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى دَابَّةٍ، فَقَالَ: «ارْفَعُوا هَذَا إِلَيَّ»، قَالَ: فَحَمَلَنِي أَمَامَهُ، وَقَالَ لِقُثَمَ: «ارْفَعُوا هَذَا إِلَيَّ»، فَجَعَلَهُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ عُبَيْدُ اللهِ أَحَبَّ إِلَى عَبَّاسٍ مِنْ قُثَمَ فَمَا اسْتَحَى مِنْ عَمِّهِ أَنْ حَمَلَ قُثَمًا وَتَرَكَهُ، قَالَ: ثُمَّ مَسَحَ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثًا، وَقَالَ كُلَّمَا مَسَحَ: «اللَّهُمَّ اخْلُفْ جَعْفَرًا فِي وَلَدِهِ»، قَالَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ: مَا فَعَلَ قُثَمُ؟ قَالَ: اسْتُشْهِدَ، قَالَ: قُلْتُ: اللهُ أَعْلَمُ بِالْخَيْرِ وَرَسُولُهُ بِالْخَيْرِ، قَالَ: أَجَلْ.

1760. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ja'far bin Khalid bin Sarrah mengabarkan kepadaku, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Ja'far berkata, "Apakah kamu pernah melihatku, Qutsam dan Ubaidillah –keduanya

---

ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

[1759] Sanad hadits ini <u>*hasan*</u>. Penjelasan mengenai sanad hadits ini telah disebutkan pada hadits no. 1744. Lihat pula hadits no. 1749 dan 1756.

merupakan putera Abbas- di saat kami bermain-main pada saat kami masih kecil. (Saat itu), tiba-tiba Rasulullah SAW lewat dengan menunggang kendaraan. Lalu, beliau bersabda, 'Angkatlah anak ini kepadaku!' Maka, beliau pun membawaku (dan meletakkanku) di depannya. Beliau, kemudian, berkata kepada Qutsam, 'Angkatlah anak ini kepadaku!' Beliau pun membawa Qutsam (dan meletakkannya) di belakangnya. Ubaidillah adalah lebih dicintai oleh Abbas daripada Qutsaim. Meskipun demikian, Nabi SAW tidak malu kepada pamannya (Abbas) ketika beliau membawa Qutsam dan meninggalkan Ubadillah. Kemudian beliau mengusap kepalaku sebanyak tiga kali. Setiap kali beliau mengusap (kepalaku), beliau mengucapkan, 'Ya Allah, jadikan anak Ja'far sebagai pengganti Ja'far'." Khalid bin Sarrah berkata, "Aku bertanya kepada Abdullah, 'Apa yang telah diperbuat oleh Qutsam?' Dia menjawab, 'Dia telah gugur sebagai syahid.' Aku pun berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui tentang hal yang baik.' Abdullah berkata, 'Tentu'."[1760]

١٧٦١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُسَافِعٍ أَنَّ

[1760] Sanad hadits ini *shahih*. Sosok Ja'far bin Khalid dan juga ayahnya telah dijelaskan pada hadits no. 1751. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 9: 275-286. Al Haitsami berkata, "Hadits ini telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*." Imam Bukhari juga telah meriwayatkannya dalam kitab Al Kabir, 4/1/194, dari jalur Rauh bin 'Ubbadah bin Ibnu Juraij. Al Hakim telah meriwayatkannya dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 567, dari jalur Abu 'Ashim dari Ibnu Juraij. Al Hakim dan juga Adz-Dzahabi telah menganggap *shahih* hadits tersebut. Dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 4: 198, Al Hafizh Ibnu Hajar juga menisbatkan hadits tersebut kepada Al-Baghawi dan Nasa`i. Qutsam bin Abbas bin Abdul Muthalib merupakan seorang sahabat yunior. Ketika Rasulullah SAW wafat, usia Qutsam lebih dari 8 tahun. Dia adalah orang yang paling muda di saat Rasulullah masih hidup, seperti yang telah disebutkan pada hadits Ali, yaitu hadits no. 787. Dia telah pergi ke Samarkand untuk berperang bersama Sa'id bin Utsman bin 'Affan, hingga akhirnya dia pun terbunuh sebagai syahid di sana. Ubaidillah bin Abbas adalah lebih tua daripada Qutsam. Mereka berdua merupakan saudara kandung Al Fadhl, Abdullah dan Abbas (semuanya merupakan putera-putera Abbas). Ibunya bernama Ummu Al Fadhl Lubabah binti Al Harts. Pada cetakan Al Halabi, lafazh *"fahamalahu waraa`ahu"* ditulis dengan *"faja'alahu waraa`ahu"* (beliau menjadikannya di belakangnya). Akan tetapi, kami lebih merujuk kepada lafazh yang terdapat pada cetakan Al Kataniyah dan kitab *Majma Az-Zawa`id.*

مُصْعَبَ بْنَ شَيْبَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ شَكَّ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ بَعْدَمَا يُسَلِّمُ).

1761. Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibnu Juraij berkata, 'Abdullah bin Musafi' mengabarkan kepadaku bahwa Mush'ab bin Syaibah mengabarkan kepadanya dari 'Uqbah bin Muhammad bin Al Harts dari Abdullah bin Ja'far bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang ragu dalam (bilangan) shalatnya, maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali setelah mengucapkan salam'.*"[1761]

١٧٦٢- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ: أَنَّهُ زَوَّجَ ابْنَتَهُ مِنَ الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ، فَقَالَ لَهَا: إِذَا دَخَلَ بِكِ فَقُولِي: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)، وَزَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ قَالَ هَذَا، قَالَ حَمَّادٌ: ظَنَنْتُ أَنَّهُ قَالَ: فَلَمْ يَصِلْ إِلَيْهَا.

1762. Abdus Shomad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Rafi' dari Abdullah bin Ja'far, bahwa dia telah menikahkan puterinya dengan Hajjaj bin Yusuf. Lalu, dia berkata kepada puterinya, "Jika dia (Hajjaj) menemuimu, maka ucapkanlah, 'Tidak ada Tuhan (yang patut disembah) kecuali Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Mulia; Maha Suci Allah, Tuhan Pemilik 'Arsy yang agung; Segala puji hanya milik Allah'." Abdullah bin Ja'far mengatakan bahwa ketika Rasulullah SAW tertimpa sesuatu (musibah), maka beliau akan mengucapkan perkataan ini.

[1761] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1747 yang juga disampaikan dengan sanad yang sama. Akan tetapi, pada hadits no. 1761 ini, disebutkan dengan lafazh "maka hendaklah dia bersujud sebanyak dua kali setelah mengucapkan salam". Sedangkan pada hadits no. 1747, disebutkan dengan lafazh "ketika dia duduk (pada *Tasyahud akhir*)". Lihat pula hadits no. 1752 dan 1753.

Hammad berkata, "Menurutku, Abdullah bin Ja'far berkata, '(Akan tetapi), Hajjaj tidak menggaulinya (puterinya)'."[1762]

[1762] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Ibnu Abi Rafi' adalah Abdurrahman, seperti yang telah kami jelaskan pada hadits no. 1746. Dzikir yang diucapkan ketika dalam kesulitan ini sebenarnya telah diriwayatkan oleh Abdullah bin Ja'far dari Ali dari Rasulullah SAW. Jadi, hadits no. 1762 ini merupakan hadits *mursal shahabi*. Lihat hadits no. 701 dan 726. Lihat pula hadits no. 712 dan 1363. Al Hakim, jilid 1: 508, telah meriwayatkan hadits no. 701 itu dari jalur Rauh bin 'Ubbadah. Sedangkan hadits no. 726 telah diriwayatkannya dari jalur Ya'qub bin Abdirrahman dari Muhammad bin 'Ijlan. Pada akhir hadits tersebut, Al Hakim menambahkannya dengan lafazh, "Abdullah bin Ja'far selalu membacakan lafazh itu untuk orang yang sudah mati dan meniupkannya pada (tubuh) orang yang sakit demam". Hadits Ibnu Abbas yang serupa dengan hadits tersebut akan disebutkan secara berulang-ulang, di antaranya pada hadits no. 2012.

مُسْنَدُ بَنِي هَاشِم

حَدِيْثُ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Musnad Bani Hasyim

Hadits-hadits Abbas bin Abdul Muthalib Dari Nabi SAW*

* Dia adalah Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Manaf, paman Rasulullah SAW. Dia merupakan orang yang paling gigih dalam membela Nabi setelah wafatnya Abu Thalib. Usianya adalah 3 tahun lebih muda daripada Rasulullah. Dia masuk Islam sebelum terjadinya penaklukkan Khaibar. Dia adalah orang yang sangat baik, sering memberi makan orang lain, senang menyambung tali silaturahim, memiliki pendapat yang baik, dan memiliki misi dakwah yang diharapkan. Umar dan Utsman tidak pernah bertemu dengannya dalam keadaan mereka berdua sedang berada di atas kendaraan, kecuali mereka akan turun dengan maksud untuk menghormatinya. Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 32 H dalam usia 88 tahun. Semoga Allah SWT meridhainya.

١٧٦٣- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَمُّكَ أَبُو طَالِبٍ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَنْفَعُكَ؟ قَالَ: (إِنَّهُ فِي ضَحْضَاحٍ مِنَ النَّارِ، وَلَوْلاَ أَنَا كَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ [مِنَ النَّارِ]).

1763. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin 'Umair dari Abdullah bin bin Al Harts dari Abbas bin Abdul Muthallib, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, pamanmu, Abu Thalib selalu menjagamu dan berbuat (untukmu)." Rasulullah pun menjawab, "*Sesungguhnya dia berada di dalam tempat yang dangkal di neraka. Seandainya bukan karena aku, niscaya dia akan berada di lapisan paling bawah dari neraka.*"[1763]

[1763] Sanad hadits ini *shahih*. Imam Bukhari dan Muslim juga telah meriwayatkan hadits tersebut, seperti telah disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*,

١٧٦٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا سَجَدَ الرَّجُلُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ، وَرُكْبَتَيْهِ، وَقَدَمَيْهِ).

1764. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muhammad dari 'Amir bin Sa'd dari Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seseorang bersujud, maka akan bersujud bersamanya 7 anggota (badannya), (yaitu): wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua kakinya*'."[1764]

١٧٦٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

1765. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abdullah bin Al Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Amir bin Sa'd dari Abbas bin Abdul Muthalib dari Nabi SAW hadits yang serupa (dengan hadits di atas).[1765]

2553. Lafazh "*ya<u>h</u>uuthuka*" berasal dari kata "*<u>h</u>aathahu ya<u>h</u>uuthuhu*" yang berarti menjaganya, memeliharanya, membelanya, dan mencukupi semua keperluannya. Ibnu Al Atsir berkata, "Pada asalnya, kata '*adh-dha<u>h</u>dhaa<u>h</u>*' berarti genangan air di muka bumi yang tidak melebihi dua mata kaki. Tetapi kemudian, kata ini dipinjam guna menunjukkan arti 'neraka'." Yang dimaksud dengan "*ad-dark al-asfal min an-naar*" adalah jurang neraka yang paling dalam. Jamak dari kata "*ad-dark*" adalah *adraak* dan *darakaat*. *Darakaat* adalah tempat-tempat bagi para penghuni neraka. Pada cetakan Al Kataniyah, terdapat tambahan lafazh "*min an-naar*" (dari neraka), sedangkan pada cetakan Al Halabi, lafazh tersebut tidak disebutkan. Lihat hadits no. 1768, 1774, dan 1789.

[1764] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1765, 1769, dan 1780. Kata "*al-aaraab*" berarti anggota-anggota badan. Bentuk tunggal dari kata tersebut adalah "*al irb*".

[1765] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits

١٧٦٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ حَدَّثَنَا حَاتِمٌ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي صَغِيرَةَ، حَدَّثَنِي بَعْضُ بَنِي الْمُطَّلِبِ قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْمَوَاسِمِ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ الْعَبَّاسِ: أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا عَمُّكَ، كَبِرَتْ سِنِّي وَاقْتَرَبَ أَجَلِي، فَعَلِّمْنِي شَيْئًا يَنْفَعُنِي اللهُ بِهِ، قَالَ: (يَا عَبَّاسُ، أَنْتَ عَمِّي، وَلاَ أُغْنِي عَنْكَ مِنَ اللهِ شَيْئًا، وَلَكِنْ سَلْ رَبَّكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ). قَالَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ أَتَاهُ عِنْدَ قَرْنِ الْحَوْلِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ.

1766. Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Hatim –maksudnya Ibnu Abi Shagirah- menceritakan kepada kami, sebagian orang dari Bani Muthalib menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ali bin Abdullah bin Abbas pernah mendatangi kami pada sebagian musim haji. Aku mendengar dia berkata, 'Ayahku, Abdullah bin Abbas, telah menceritakan kepadaku dari ayahnya, Abbas, bahwa dia pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah pamanmu. Usiaku sudah tua sementara ajalku sudah dekat. Maka, ajarkanlah kepadaku sesuatu yang dengannya Allah akan memberi kemanfaatan kepadaku.' Rasulullah pun menjawab, '*Wahai Abbas, engkau adalah pamanku, akan tetapi aku sama sekali tidak dapat menjadikanmu tidak membutuhkan Allah. Maka, memohonlah kepada Tuhanmu ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat.*' Rasulullah mengucapkan hal itu sebanyak tiga kali. Pada awal tahun, Abbas kembali mendatangi Rasulullah, maka Rasulullah pun mengatakan hal yang sama kepadanya'."[1766]

---

sebelumnya. Hadits ini juga telah diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa`i, dan Ibnu Majah. Semuanya meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Ibnu Al Had.

[1766] Sanad hadits ini dhaif karena tidak diketahuinya identitas laki-laki yang berasal dari Bani Muthalib tersebut. Pada hadits berikutnya, yaitu hadits no. 1767, disebutkan dengan lafazh, "*min waladi 'Abdil Muthalib*" (dari keturunan Abdul Muthalib). Lafazh tersebut merupakan lafazh yang benar, Insya Allah. Sebab, dalam kitab *Ath-Thabaqat*, Ibnu Sa'd meriwayatkan hadits tersebut dari

١٧٦٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ الْقُشَيْرِيُّ حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ وَلَدِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، فَحَضَرَهُ بَنُو عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنَا عَمُّكَ، قَدْ كَبِرَتْ سِنِّي، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

1767. Rauh menceritakan kepada kami, Abu Yunus Al Qusyairi Hatim bin Abi Shaghirah menceritakan kepada kami, seorang laki-laki dari keturunan Abdul Muthalib menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ali bin Abdullah bin Abbas pernah mendatangi kami. Maka, orang-orang yang merupakan keturunan Abdul Muthalib pun menemuinya. (Saat itu) dia berkata, 'Aku pernah mendengar Abdullah bin Abbas menceritakan dari ayahnya, Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendatangi Rasulullah, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku adalah pamanmu. Usiaku sudah tua...'." Rauh, kemudian, menyebutkan hadits tersebut dengan lafazh yang berbeda tetapi maknanya sama.[1767]

١٧٦٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ نَفَعْتَ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ؟ قَالَ: (نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنْ النَّارِ، وَلَوْلَا ذَلِكَ لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنْ النَّارِ).

Abdullah bin Bakar As-Sahmi, guru Imam Ahmad, dan juga dari Muhammad bin Abdullah Al Anshari. Kedua orang itu telah meriwayatkannya dari Hatim. Dalam riwayat itu, Ibnu Sa'd menyebutkan, "*rajulun min bani 'Abdil Muthalib*" (seorang laki-laki dari Bani Abdil Muthalib). Hatim bin Abi Shaghirah atau Abu Yunus Al Qusyairi, adalah seorang yang sangat *tsiqah*, seperti yang dikatakan oleh Imam Ahmad. Lafazh "*'inda qarn al haul*", maksudnya di akhir tahun dan di awal tahun berikutnya. Hadits yang semakna dengan hadits di atas dan telah diriwayatkan dengan menggunakan sanad yang *shahih* akan disebutkan pada no. 1783.

[1767] Sanad hadits ini dhaif. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

1768. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin 'Umair menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Harts bin Naufal dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia berkata, "Aku pernah berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kamu dapat memberi manfaat kepada Abu Thalib, meskipun hanya sedikit? Sesungguhnya dia selalu menjagamu meskipun terkadang marah kepadamu.' Rasulullah pun menjawab, '*Ya, dia berada di dalam tempat yang dangkal di neraka. Seandainya bukan karena hal itu, niscaya dia akan berada di lapisan paling bawah dari neraka*'."[1768]

١٧٦٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَقَ أَنْبَأَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا سَجَدَ ابْنُ آدَمَ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهِهِ، وَكَفَّيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ، وَقَدَمَيْهِ).

1769. Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abdillah bin Al-Had dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi dari Amir bin Sa'd dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Jika seorang anak cucu Adam bersujud, maka akan bersujud bersamanya 7 anggota (badannya), (yaitu): wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua kakinya*'."[1769]

١٧٧٠- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ عَنْ عَمِّهِ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمِيرَةَ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ

[1768] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1763. Hadits lain yang juga diriwayatkan dengan menggunakan sanad ini akan disebutkan pada no. 1789.

[1769] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1765. Pada cetakan Al Halabi disebutkan dengan lafazh "*wa rukbatihi*" (dan lututnya), tetapi kami telah membetulkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

الْمُطَّلِبِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ، فَمَرَّتْ سَحَابَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟) قَالَ: قُلْنَا: السَّحَابُ، قَالَ: (وَالْمُزْنُ)، قُلْنَا: وَالْمُزْنُ، قَالَ: (وَالْعَنَانُ)، قَالَ: فَسَكَتْنَا، فَقَالَ: (هَلْ تَدْرُونَ كَمْ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ؟) قَالَ: قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَمِنْ كُلِّ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَكِثَفُ كُلِّ سَمَاءٍ [مَسِيرَةُ] خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، وَفَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلاَهُ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ، بَيْنَ رُكَبِهِنَّ وَأَظْلَافِهِنَّ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، ثُمَّ فَوْقَ ذَلِكَ الْعَرْشُ، بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلاَهُ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَاللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَوْقَ ذَلِكَ، وَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْ أَعْمَالِ بَنِي آدَمَ شَيْءٌ قَالَ عَبْدُ اللهِ.

1770. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Al 'Ula mengabarkan kepada kami dari pamannya -Syu'aib bin Khalid-, Simak bin Harb menceritakan kepadaku dari Abdullah bin 'Amirah dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia berkata, "Kami pernah duduk bersama Rasulullah SAW di Bathha`. Tiba-tiba ada awan yang lewat (di atas kami). Rasulullah SAW pun bertanya, '*Tahukah kalian apa ini?*' Kami menjawab, 'Awan.' Rasulullah bertanya lagi, 'Tahukah kalian berapa jarak antara langit dan bumi?' Kami menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Rasulullah bersabda, '*Jarak antara keduanya adalah seperti perjalanan 500 tahun, jarak antara satu langit dengan langit lainnya juga seperti perjalanan 500 tahun, sedangkan ketebalan setiap langit adalah seperti perjalanan 500 tahun. Di atas langit ketujuh ada sebuah laut yang jarak antara bagian bawahnya dengan bagian atasnya seperti jarak antara langit dan bumi. Kemudian di atas itu, ada 'Arsy (singgasana), dimana jarak antara bagian bawahnya dengan bagian atasnya adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berada di 'Arsy itu, dan tidak ada sesuatu pun dari perbuatan-perbuatan anak cucu Adam yang tidak diketahui-*

Nya'."[1770]

١٧٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ قَالا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي ثَوْرٍ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمِيرَةَ عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

1771. Muhammad bin Shabbah Al Bazzar dan Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Walid bin Abi Tsaur menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Abdullah bin 'Amirah dari Al Ahnaf bin Qais dari Abbas bin Abdul Muthalib dari Nabi SAW hadits yang serupa."[1771]

[1770] Sanad hadits ini *dh'aif* (lemah) sekali. Mengenai Yahya bin Al 'Ula Ar-Razi Al Bajli, Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab Al Kabir, 4/2/297, "Waki' meragukan kredibilitasnya." Imam Bukhari juga menulis hal seperti itu dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*, 37. Dalam kitabnya, *Adh-Dhu`afa`*, Nasa'i berkata, "Dia adalah orang yang haditsnya harus ditinggalkan." Sedangkan dalam kitab *Al Mizan* dan *At-Tahdzib* disebutkan: "Ahmad bin Hanbal berkata, 'Dia adalah seorang pendusta yang memasulkan hadits.'" Dalam kitab *At-Tahdzib* juga disebutkan bahwa Waki' berkata, "Dia suka berdusta. Dia telah membuat sekitar 20 hadits palsu yang berkaitan dengan kewajiban melepas sandal (di kuburan)." Nama Abdullah bin 'Amirah telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Tirmidzi telah menganggap hasan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah. Pada sanad hadits ini, disebutkan bahwa dia telah meriwayatkan hadits tersebut dari Abbas. Seandainya bukan karena disebabkan kelemahan sanadnya, niscaya haditsnya akan menjadi hadits *shahih*. Sebab, Abdullah adalah orang yang hidup pada awal masa Islam dan sempat menemui masa Jahiliyyah. Dia pernah menjadi penuntun Al A'sya (seorang sahabat yang buta) seperti yang dikatakan oleh Abu Nu'aim. Oleh karena itu, maka Al Hafizh Ibnu Hajar pun menyebutkan biografinya dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 5: 94. Telah diketahui bahwa dia telah meriwayatkan hadits ini dari Al Ahnaf bin Qais dari Abbas. Perkataan Bukhari yang berbunyi, "Dia tidak pernah mendengar hadits dari Al Ahnaf" tidak dapat menyebabkan riwayatnya memiliki cacat. Sebab, Abdullah merupakan orang yang hidup pada awal masa Islam, bahkan sempat menemui masa Jahiliyyah. Dia pernah hidup semasa dengan Rasulullah dan para sahabat senior. Hadits yang diriwayatkan melalui jalur ini juga telah diriwayatkan oleh Al Baghawi dalam kitab tafsirnya, jilid 8: 465-466, dengan sanad yang dinisbatkan kepada Abdurrazaq. Pembahasan dan *takhrij* lebih lanjut mengenai hadits ini akan dijelaskan pada hadits berikutnya. Bathha` adalah nama sebuah tempat yang terkenal di Mekkah.

[1771] Sanad hadits ini juga *dha'if*. Walid bin Abi Tsaur adalah Walid bin Abdillah bin Abi Tsaur. Namanya dinisbatkan kepada nama kakeknya. Dia merupakan

seorang periwayat yang lemah. Ibnu Ma'in berkata, "Dia adalah *laisa bi syain* (tidak dianggap)." Muhammad bin Abdillah bin Numair berkata, "Dia adalah *kaddzaab* (pendusta)." Sedangkan Abu Zur'ah berkata, "Haditsnya dikatagorikan sebagai hadits *munkar*. Dia sering melakukan kesalahan." Al Ahnaf bin Qais adalah seorang tabi'in senior. Dia seorang periwayat yang *tsiqah* dan dapat dipercaya. Nama sebenarnya adalah Adh-Dhahhak, tetapi dia lebih terkenal dengan nama Al Ahnaf. Biografinya disebutkan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/50-51. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 4: 368-369 (cetakan Al Kataniyah), dari Muhammad bin Ash-Shabbah; serta oleh Ibnu Majah, jilid 1: 43, dari Muhammad bin Yahya dari Muhammad bin Ash-Shabbah. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Hafizh Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dalam kitab *An-Naqdhu 'Alaa Bisyr Al-Murisi*, yang dicetak oleh Syeikh Muhammad Hamid Al Faqi pada penerbit *Anshar As-Sunnah Al Muhammadiyyah*, tahun 1386, dengan judul "*Radd Al-Imam Ad-Darimi Utsman bin Sa'id 'Alaa Bisyr Al Murisi Al 'Anid*" (Bantahan Imam Ad-Darimi Utsman bin Sa'id terhadap Bisyr Al-Musiri, Sang Atheis), hal. 90-91. Hadits tersebut diriwayatkannya dari Muhammad bin Ash-Shabbah dengan sanad ini. Meskipun hadits no. 1771 ini dan juga hadits sebelumnya bukan merupakan hadits yang *shahih*, karena kedua sanadnya memang *dha'if* seperti yang dapat Anda lihat, akan tetapi tidak hanya Walid bin Abi Tsaur yang meriwayatkannya. Sebab, Abu Daud juga telah meriwayatkannya pada jilid 4: 369, dari Ahmad bin Abi Suraij dari Abdurrahmab bin Abdillah bin Sa'd dan Muhammad bin Sa'id dari 'Amr bin Abi Qais dari Simak bin Harb dengan sanad dan makna yang sama. Abu Daud juga meriwayatkannya dari Ahmad Hafsh dari ayahnya dari Ibrahim bin Thahiman dari Simak. Tirmidzi juga meriwayatkannya pada jilid 4: 205-206 dari Abd bin Hamid dari Abdurrahman bin Sa'd dari 'Amr bin Abi Qais dari Simak. Tirmidzi berkata, "Abd bin Hamid berkata, 'Aku pernah mendengar Yahya bin Ma'in berkata, 'Ingatlah, Abdurrahman bin Sa'd ingin menunaikan haji sehingga dia dapat mendengar hadits ini. Hadits ini adalah hadits *hasan gharib*. Walid bin Abi Tsaur juga meriwayatkan hadits serupa dari Simak secara *marfu'* (dinisbatkan kepada Nabi). Sedangkan Syarik meriwayatkan sebagian isi dari hadits ini dari Simak secara *mauquf* (dinisbatkan kepada sahabat), tidak secara *marfu'*. Yang dimaksud dengan Abdurrahman adalah Ibnu Abdillah bin Sa'd Ar-Razi.'" Sanad-sanad ini merupakan sanad-sanad yang *shahih*. Ahmad bin Abi Suraij adalah Ahmad bin Ash-Shabbah An-Nahsyali Ar-Razi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Abdurrahman bin Abdillah bin Sa'd Ar-Razi juga seorang yang *tsiqah*. Muhammad bin Sa'id bin Sabiq Ar-Razi adalah orang yang *tsiqah* dan *shaduq* (sangat jujur). 'Amr bin Abi Qais Ar-Razi Al-Azraq juga seorang yang *tsiqah* dan haditsnya dianggap lurus (tidak memiliki cacat). Ahmad bin Hafsh bin Abdillah As-Sulami, hakim Naisabur, adalah seorang yang *tsiqah* dan merupakan salah seorang guru Imam Bukhari dan Abu Daud. Imam Muslim juga telah meriwayatkan hadits darinya tetapi hadits itu tidak dicantumkannya dalam kitab *Shahih*nya. Ayahnya, Hafsh bin Abdillah bin Rasyid As-Sulami –hakim Naisabur-, adalah seorang yang *tsiqah*. Dia pernah menjadi juru tulis hadits dari Ibrahim bin Thahman. Muhammad bin 'Aqil berkata, "Dia telah menjadi hakim kami selama 20 tahun dengan mendasarkan

١٧٧٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ، هُوَ ابْنُ هَرُونَ، أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ قُرَيْشًا إِذَا لَقِيَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا لَقُوهُمْ بِبِشْرٍ حَسَنٍ، وَإِذَا لَقُونَا لَقُونَا بِوُجُوهٍ لاَ نَعْرِفُهَا، قَالَ: فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَضَبًا شَدِيدًا، وَقَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَدْخُلُ قَلْبَ رَجُلٍ الْإِيمَانُ حَتَّى يُحِبَّكُمْ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ).

1772. Yazid –maksudnya Ibnu Harun- menceritakan kepada kami, Ismail –maksudnya Ibnu Abi Khalid- mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al Harts dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya jika sebagian kaum Quraisy bertemu dengan sebagian yang lain, mereka akan menemuinya dengan wajah yang berseri-seri. Akan tetapi, jika menemui kami, mereka pun akan menemui kami dengan wajah yang tidak kami kenali.' Nabi SAW pun sangat marah, lalu beliau bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, iman tidak akan masuk ke dalam hati seseorang hingga dia mencintai kalian karena Allah dan Rasul-Nya*'."[1772]

---

keputusan-keputusannya pada hadits, dan dia tidak pernah memutuskan sesuai dengan pendapatnya sendiri." Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Baihaqi dalam bab *Al Asma` wa Ash-Shifat*, 286-287, dari jalur Abu Daud melalui Walid bin Abi Tsaur dan Ibrahim bin Thahman. Sedangkan Al Hakim meriwayatkannya dalam kitab *Al Mustadrak*, jilid 2: 500-501 (cetakan Al Kataniyah), dari jalur Syarik dari Simak bin Harb daro Abdullah bin 'Umairah dari Al Ahnaf dari Abbas secara ringkas dan *mauquf*. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* menurut kriteria ke*shahih*an hadits Imam Muslim, akan tetapi Imam Bukhari Muslim tidak mengeluarkannya. Syu'aib bin Khalid Ar-Razi, Walid bin Abi Tsaur dan 'Amr bin Tsabit bin Abi Al Miqdam dari Simak bin Harb telah menyandarkan hadits tersebut kepada Rasulullah SAW, akan tetapi Imam Bukhari dan Muslim tidak menjadikan salah seorang dari mereka sebagai *hujjah*. Aku telah menyebutkan hadits Syu'aib bin Khalid karena dia merupakan orang yang paling pantas di antara mereka untuk dijadikan *hujjah*." Kemudian Al Hakim meriwayatkan hadits tersebut secara ringkas dengan sanad yang disandarkannya kepada Abdurrazaq, seperti sanad hadits yang lalu (hadits no. 1770).

[1772] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ia bersifat *muttashil* (bersambung). Abdullah bin Al Harts bin Naufal bin Al Harts bin Abdul Muthalib bin Hasyim adalah

١٧٧٣- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: دَخَلَ الْعَبَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّا لَنَخْرُجُ فَنَرَى قُرَيْشًا تَحَدَّثُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1773. Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al Harts dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah, bahwa dia berkata, "Abbas pernah menemui Rasulullah SAW, kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya kami pernah keluar, lalu kami melihat orang-orang Quraisy sedang berbincang-bincang....' Abbas pun menyebutkan

---

seorang tabi'in senior. Dia dilahirkan pada saat Nabi SAW masih hidup. Dia telah meriwayatkan hadits dari Umar, Ali dan dari paman kakeknya, yaitu Abbas bin Abdul Muthalib. Dia telah menegaskan bahwa dirinya pernah mendengar hadits dari Abbas, seperti yang akan disebutkan pada hadits no. 1774. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 333, dari jalur Yahya bin Sa'id dari Ismail bin Abi Khalid. Sebelumnya, dia juga meriwayatkan hadits yang akan disebutkan pada no. 1773 dan 1777. Kedua hadits itu diriwayatkan oleh Abdullah bin Al Harts dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah (dalam sebagian riwayat disebutkan dengan nama Muthalib bin Rabi'ah). Setelah menyebutkan hadits pertama, Al Hakim berkata, "Ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ismail bin Abi Khalid dari Yazid bin Abi Ziyad. Meskipun Imam Bukhari Muslim tidak mengeluarkan hadits-hadits Yazid bin Abi Ziyad ini, akan tetapi Yazid merupakan salah satu tokoh andalan bagi penduduk Kufah." Kemudian setelah menyebutkan hadits no. 1772 ini, Al Hakim berkata, "Dalam pembahasan tentang *Manaqib* Hasan dan Husain, aku telah menyebutkan sebagian keutamaan Ahlul Bait Rasulullah SAW. Aku juga telah menjelaskan bahwa cacatnya hadits ini adalah karena disebutkannya nama Muthalib bin Rabi'ah dan digugurkannya sebagian periwayat dari sanad hadits tersebut. Oleh karena itu, maka aku tidak perlu lagi mengulang pembahasan mengenai tema ini." Sungguh, aku telah berusaha mencari tema yang diisyaratkan oleh Al Hakim itu, akan tetapi aku tidak berhasil menemukannya. Meskipun demikian, dari perkataannya itu, terlihat jelas bahwa dia menganggap cacat sanad yang di dalamnya terdapat tambahan lafazh "Muthalib" atau "Abdul Muthalib". Seakan-akan dia lebih menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa Abdullah bin Al Harts tidak mendengar hadits itu dari Abbas, akan tetapi dia mendengarnya dari Abdul Muthalib dari Abbas. Sungguh, anggapan cacat ini tidaklah benar, karena konteks kedua hadits itu menunjukkan bahwa Abdullah bin Al Harts mendengar kisah tersebut dari Abbas, lalu dia juga mendengarnya dari Abdul Muthalib. Masing-masing dari kedua riwayat tersebut saling memperkuat riwayat lainnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini akan disebutkan pada hadits berikutnya. Pada cetakan Al Kataniyah, ditulis dengan lafazh "*idzaa laqiya ba'dhuhaa ba'dhan*".

hadits tersebut."[1773]

[1773] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini termasuk bagian dari *Musnad Abdul Muthalib* bin Rabi'ah, bukan bagian dari *Musnad Abbas*. Sebab, dalam sanad hadits ini, Abdullah bin Al Harts berkata, "dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah, dia berkata, 'Abbas pernah menemui Rasulullah SAW.....(dan seterusnya).'" Dia hanya menceritakan kisah tersebut dengan meriwayatkannya dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah. Dia tidak menisbatkan hadits tersebut kepada Abbas. Hal serupa juga terdapat pada riwayat berikutnya, yaitu hadits no. 1777 yang diriwayatkan dengan sanad yang sama. Abdul Muthalib bin Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib bin Hasyim adalah seorang sahabat yang terkenal. Ibnu Abdil Barr berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, Abdul Muthalib bin Rabi'ah telah menjadi seorang laki-laki dewasa. Menurut sepengetahuanku, Rasulullah SAW tidak pernah merubah nama Abdul Muthalib ini." Dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 4: 190-191, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan, "Apa yang dikatakan oleh Ibnu Abdil Barr perlu dicermati. Sebab, Zubair bin Bakkar lebih mengetahui tentang garis keturunan dan seluk beluk bangsa Quraisy daripada orang-orang lainnya. Akan tetapi, dia tidak menyebut nama Abdul Muthalib ini kecuali hanya dengan nama Muthalib. Al 'Askari telah menjelaskan bahwa orang-orang yang mendalami ilmu nasab (ilmu tentang garis keturunan) menamainya dengan Muthalib, sedangkan di antara para ahli hadits ada yang menamainya dengan Muthalib dan ada pula yang menamainya dengan Abdul Muthalib." Ibnu Hajar juga menjelaskan hal serupa dalam kitab *At-Tahdzib*. Pendapat yang benar, menurutku, adalah bahwa namanya Abdul Muthalib, dan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah merubah namanya, seperti yang telah dikatakan oleh Ibnu Abdil Barr. Akan tetapi, keluarga dan para kerabatnya sering menyingkat namanya, seperti yang sering terjadi di sejumlah keluarga, yaitu dengan memanggilnya "Muthalib". Pada kitab Musnad ini, namanya itu akan disebutkan dengan dua nama; nama Abdul Muthalib akan disebutkan pada jilid 4: 165(cetakan Al Kataniyah) dan 166 (cetakan Al Halabi), dan nama Muthalib akan disebutkan pada jilid 4: 167 (cetakan Al Halabi). Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 4: 377 (cetakan Al Kataniyah), dari Qutaibah dari Abu 'Awanah dari Yazid bin Abi Ziyad dengan sanad yang sama. Di akhir riwayat tersebut disebutkan lafazh "Hingga dia mencintai kalian karena Allah dan Rasul-Nya". Kemudian Rasulullah bersabda, "*Wahai manusia, barangsiapa yang menyakiti pamanku, maka sungguh dia telah menyakitiku. Sebab, sesungguhnya paman seseorang adalah saudara laki-laki dari ayahnya.*" Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*." Sedangkan Al Hakim, jilid 3: 332-333 (cetakan Al Kataniyah), meriwayatkannya dari jalur Jarir bin Abdul Hamid dari Yazid bin Abi Ziyad. Kami telah menyinggung riwayat Al-Hakim itu pada hadits yang lalu. Jarir bin Abdul Hamid bin Qarth Adh-Dhabbi adalah seorang yang *tsiqah*, dapat dijadikan *hujjah*, dan merupakan salah seorang guru Imam Ahmad. Ibnu Majah, jilid 1: 33 (cetakan Al Kataniyah), juga telah meriwayatkan hadits tersebut dengan lafazh berbeda tetapi memiliki makna sama dari jalur Muhammad bin Ka'b Al Qardhi dari Abbas. Sanad riwayat ini merupakan sanad yang terputus, karena Muhammad bin Ka'b Al Qardhi memang merupakan seorang tabi'in

١٧٧٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيد عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلك بْنُ عُمَيْر حَدَّثَنَا عَبْدُ الله بْنُ الْحَرْث حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ قَالَ: قُلْتُ للنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: مَا أَغْنَيْتَ عَنْ عَمِّكَ، فَقَدْ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ؟ قَالَ: (هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ، وَلَوْلاَ أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ).

1774. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abdul Malik bin 'Umair menceritakan kepadaku, Abdullah bin Al Harts menceritakan kepada kami, Abbas menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Nabi SAW, 'Engkau tidak bisa lepas dari pamanmu. Dia selalu menjagamu meskipun terkadang marah kepadamu.' Nabi pun menjawab, '*Dia berada di dalam tempat yang dangkal (di neraka). Seandainya bukan karena aku, niscaya dia akan berada di lapisan paling bawah dari neraka'.*"[1774]

١٧٧٥- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي كَثِيرُ بْنُ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِب عَنْ أَبِيه الْعَبَّاسِ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ حُنَيْنًا، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ وَمَا مَعَهُ إِلاَّ أَنَا وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَرْث بْنِ عَبْد الْمُطَّلب، فَلَزِمْنَا رَسُولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ فَلَمْ نُفَارِقْهُ، وَهُوَ عَلَى بَغْلَة شَهْبَاءَ، وَرُبَّمَا قَالَ مَعْمَرٌ: بَيْضَاءَ، أَهْدَاهَا لَهُ فَرْوَةُ بْنُ نَعَامَةَ الْجُذَامِيُّ، فَلَمَّا الْتَقَى الْمُسْلِمُونَ وَالْكُفَّارُ وَلَّى الْمُسْلِمُونَ مُدْبِرِينَ، وَطَفِقَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَرْكُضُ بَغْلَتَهُ قِبَلَ الْكُفَّارِ، قَالَ الْعَبَّاسُ: وَأَنَا آخِذٌ بِلِجَامِ بَغْلَة رَسُولِ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ أَكُفُّهَا، وَهُوَ لاَ يَأْلُو مَا أَسْرَعَ نَحْوَ الْمُشْرِكِينَ. وَأَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَرْث آخِذٌ بِغَرْزِ رَسُولِ الله

yang *tsiqah*, akan tetapi dia tidak pernah bertemu dengan Abbas. Sebab, dia wafat pada tahun 108 H, atau 78 tahun setelah kejadian itu.

[1774] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1768.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا عَبَّاسُ نَادِ: يَا أَصْحَابَ السَّمُرَةِ)! قَالَ: وَكُنْتُ رَجُلاً صَيِّتًا، فَقُلْتُ بِأَعْلَى صَوْتِي: أَيْنَ أَصْحَابُ السَّمُرَةِ! قَالَ: فَوَاللهِ لَكَأَنَّ عَطْفَتَهُمْ حِينَ سَمِعُوا صَوْتِي عَطْفَةُ الْبَقَرِ عَلَى أَوْلَادِهَا فَقَالُوا: يَا لَبَّيْكَ، يَا لَبَّيْكَ، وَأَقْبَلَ الْمُسْلِمُونَ فَاقْتَتَلُوا هُمْ وَالْكُفَّارُ، فَنَادَتْ الْأَنْصَارُ يَقُولُونَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، ثُمَّ قَصَّرَتْ الدَّاعُونَ عَلَى بَنِي الْحَرْثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، فَنَادَوْا: يَا بَنِي الْحَرْثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، قَالَ: فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى بَغْلَتِهِ كَالْمُتَطَاوِلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (هَذَا حِينَ حَمِيَ الْوَطِيسُ)، قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَصَيَاتٍ فَرَمَى بِهِنَّ وُجُوهَ الْكُفَّارِ، ثُمَّ قَالَ: انْهَزَمُوا وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، انْهَزَمُوا وَرَبِّ الْكَعْبَةِ)، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ، فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَى هَيْئَتِهِ فِيمَا أَرَى، قَالَ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَمَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَصَيَاتِهِ، فَمَا زِلْتُ أَرَى حَدَّهُمْ كَلِيلاً، وَأَمْرَهُمْ مُدْبِرًا، حَتَّى هَزَمَهُمْ اللهُ، قَالَ: وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكُضُ خَلْفَهُمْ عَلَى بَغْلَتِهِ.

1775. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri , Katsir bin Abbas bin Abdul Muthalib menceritakan kepadaku dari ayahnya, Abbas, bahwa dia berkata, "Aku telah mengikuti peperangan Hunain bersama Rasulullah SAW. Sungguh, aku telah melihat Nabi SAW, dimana tidak ada yang bersama beliau kecuali aku dan Abu Sufyan bin Al Harts bin Abdul Muthalib. Kami pun selalu bersama Rasulullah dan tidak berpisah dengannya. Saat itu, beliau berada di atas baghal betina berwarna putih kehitam-hitaman (Kemungkinan Ma'mar mengatakannya dengan lafazh 'berwarna putih'), yang telah dihadiahkan oleh Farwah bin Na'amah Al Judzami. Ketika kaum muslimin bertemu dengan orang-orang kafir, kaum muslimin pun mundur ke belakang, sementara Rasulullah SAW justru memacu baghal betinanya ke arah orang-orang kafir. Aku pun

menarik kekang kuda Rasulullah SAW dengan maksud untuk menahannya (agar tidak lari), sehingga Rasulullah pun tidak bisa berjalan cepat menuju kaum musyrikin. Sedangkan Abu Sufyan bin Al Harts menarik sanggurdi (pijakan kaki) Rasulullah SAW. Rasulullah SAW, kemudian, bersabda, '*Wahai Abbas, serukanlah: 'Wahai Ashhaab As-Samurah (orang-orang yang mengikuti Bai'at Ridwan)!' Aku adalah orang yang bersuara keras, maka aku pun mengatakan dengan suaraku yang paling keras, 'Wahai Ashhaab As-Samurah*!' Demi Allah, rasa sayang mereka (kepada Rasulullah) ketika mendengar suaraku adalah seperti rasa sayang seekor sapi kepada anak-anaknya. Maka, mereka pun berkata, 'Aku datang memenuhi panggilanmu, aku datang memenuhi panggilanmu.' Orang-orang muslim pun datang, lalu mereka dan orang-orang kafir berperang. Kaum Anshar berseru, 'Wahai segenap kaum Anshar!' Kemudian orang-orang yang berseru itu mengkhususkan panggilannya kepada Bani Al Harts bin Khazraj. Mereka pun berseru, 'Wahai Bani Al Harts bin Khazraj!' Rasulullah yang berada di atas baghal betinanya seperti orang yang berdiri di atasnya, memandangi peperangan yang sedang mereka lakukan. Rasulullah SAW bersabda, '*Inilah (yang terjadi) ketika peperangan sudah sengit*!' Rasulullah SAW pun mengambil beberapa kerikil kecil, kemudian beliau melemparkannya ke arah orang-orang kafir. Lalu, beliau bersabda, '*Demi Tuhan Ka'bah, mereka (orang-orang kafir) akan kalah. Demi Tuhan Ka'bah, mereka akan kalah.' Aku pun pergi untuk melihat (peperangan itu), ternyata peperangan itu seperti yang kulihat. Demi Allah, tidak ada yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kecuali melempari mereka (orang-orang kafir) dengan kerikil-kerikil kecil. Aku pun melihat kekuatan mereka melemah, dan mereka pun mundur, hingga akhirnya Allah pun menjadikan mereka kalah. Aku melihat Nabi SAW terus berlari di belakang mereka dengan menaiki baghal betinanya.*"[1775]

[1775] Sanad hadits ini *shahih*. Katsir bin Abbas bin Abdul Muthalib adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia merupakan salah seorang yang dilahirkan pada masa Rasulullah SAW. Dia adalah seorang ahli fikih, orang yang terhormat, dan seorang yang tidak memiliki keturunan. Sebagian ulama menyebutkan namanya dalam golongan sahabat. Keterangan lebih lanjut mengenai hal ini akan disebutkan pada hadits no. 1836. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, jilid 2: 10-61 (cetakan Al Kataniyah), dari jalur Yunus dari Az-Zuhri, dan juga dari jalur Abdurrazaq dari Ma'mar dari Az-Zuhri. Al Hakim juga meriwayatkannya dalam kitab *Al-Mustadrak*, jilid 3: 327. Al Hakim menyatakan bahwa Imam Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits

١٧٧٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ فَلَمْ أَحْفَظْهُ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ عَبَّاسٌ وَأَبُو سُفْيَانَ مَعَهُ: يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَخَطَبَهُمْ، وَقَالَ: (الآنَ حَمِيَ الْوَطِيسُ)، وَقَالَ: (نَادِ: يَا أَصْحَابَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ).

1776. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah

---

tersebut. Akan tetapi, Adz-Dzahabi menegaskan bahwa Imam Muslim telah meriwayatkan hadits tersebut. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 8: 421, Al Hafizh Ibnu Hajar mengisyaratkan bahwa Nasa`i telah meriwayatkannya. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, jilid 4: 331, (cetakan Al Kataniyah), Ibnu Katsir menyebutkan hadits tersebut dengan mengutip riwayat Ibnu Wahab dari Yunus. Setelah itu, dia pun menyinggung riwayat Muslim. Ibnu Sa'd meriwayatkannya dalam kitab *Ath-Thabaqat*, jilid 4/1/11, dari jalur keponakan Az-Zuhri dari pamannya (Az-Zuhri). Sedangkan Ibnu Hisyam meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab *As-Sirah*, 846, dari Ibnu Ishaq dari Az-Zuhri dengan lafazh yang berbeda tetapi maknanya sama. Abu Sufyan bin Al Harts bin Abdul Muthalib adalah anak laki-laki dari paman Rasulullah SAW dan merupakan saudara sesusuan beliau. Dia masuk Islam ketika terjadinya *Fathu Makkah* dan ketika Rasulullah pergi ke Mekkah. Dia meninggal dunia pada masa pemerintahan Umar. Lafazh "Farwah bin Na'amah Al Judzami" yang ada pada riwayat ini adalah sesuai dengan apa yang terdapat pada riwayat Muslim dari jalur Abdurrazaq. Sedangkan pada riwayat Muslim dari jalur Yunus dari Az-Zuhri, disebutkan dengan lafazh "Farwah bin Nufatsah Al Judami". Biografi Farwah ini telah disebutkan oleh Ibnu Sa'd dalam kitab *Ath-Thabaqaat*, 8/2/148-149, dengan nama "Farwah bin 'Amr Al Judzami". Ibnu Sa'd menyebutkan bahwa dulunya, Farwah merupakan pegawai Raja Kaisar yang ditempatkan di Amman. Tetapi kemudian, dia masuk Islam dan memberi sejumlah hadiah kepada Rasulullah SAW, di antaranya berupa baghal betina yang biasa dipanggil dengan nama "Fidhdhah". Ibnu Sa'd juga menyebutkan bahwa Rasulullah SAW telah menerima hadiah pemberian Farwah tersebut, dan bahwa Raja Kaisar telah menahan Farwah setelah berita tentang keislaman Farwah itu didengar olehnya, hingga Farwah pun meninggal dunia dalam penjara. Setelah itu, mereka pun menyalibnya. Sedangkan Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan biograf Farwah dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 5: 217, dengan mengatakan, "Farwah bin 'Amir Al Judzami atau Ibnu 'Amir, inilah namanya yang paling masyhur." Dalam kitab *Asad Al Ghabah*, jilid 4: 178, Ibnu Al Atsir menyebutkan beberapa pendapat mengenai nama Farwah, tetapi dia tidak menentukan mana pendapat yang kuat. Pendapat yang kuat, menurutku, adalah seperti yang terdapat dalam kitab *Musnad Ahmad* dan *Shahih Muslim*, yaitu bahwa nama Farwah adalah "Farwah bin Na'amah Al Judzami. Ini disebabkan karena adanya kesepakatan antara dua riwayat yang *shahih* mengenai hal itu.

mendengar Az-Zuhri meriwayatkan dari Katsir bin Abbas sebanyak sekali atau dua kali tetapi aku tidak menghapalnya, dia berkata, 'Abbas dan Abu Sufyan pernah bersama beliau –maksudnya Nabi SAW-. Beliau berkhutbah kepada mereka. Beliau bersabda, '*Sekarang peperangan sudah (semakin) sengit.' Lalu, beliau bersabda lagi, '(Wahai Abbas) serulah: 'Wahai orang-orang yang kepadanya diturunkan surah Al-Baqarah!'*"[1776]

١٧٧٧- حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: دَخَلَ الْعَبَّاسُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لَنَخْرُجُ فَنَرَى قُرَيْشًا تَحَدَّثُ، فَإِذَا رَأَوْنَا سَكَتُوا، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدَرَّ عِرْقٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: (وَاللهِ لاَ يَدْخُلُ قَلْبَ امْرِئٍ إِيْمَانٌ حَتَّى يُحِبَّكُمْ لِلّٰهِ وَلِقَرَابَتِي).

1777. Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al Harts dari Abdul Muthalib bin Rabi'ah, bahwa dia berkata, "Abbas pernah menemui Rasulullah SAW, kemudian dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami pernah keluar. (Saat itu) kami melihat orang-orang Quraisy sedang berbincang-bincang. Ketika mereka melihat kami, mereka pun terdiam. Maka, Rasulullah SAW marah, hingga keringatnya pun bercucuran di antara kedua matanya. Lalu, beliau bersabda, '*Demi Allah, iman tidak akan masuk ke dalam hati seseorang hingga dia mencintai kalian karena Allah dan karena hubungan kekerabatan kalian denganku*'."[1777]

[1776] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya. Akan tetapi, Sufyan bin 'Uyainah tidak hapal benar hadits yang diriwayatkannya dari Az-Zuhri itu. Imam Muslim juga meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Abi Umar dari Sufyan dari Az-Zuhri. Setelah menyinggung hadits tersebut, Imam Muslim berkata, "Dia (Sufyan) menyebutkan hadits tersebut, tetapi hadits Yunus dan hadits Ma'mar lebih panjang dan lebih sempurna daripada hadits Sufyan."

[1777] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1773 yang disampaikan dengan sanad yang sama. Akan tetapi di sini, lafazh hadits tersebut disebutkan. Hadits ini termasuk bagian dari *Musnad Abdul Muthalib bin Rabi'ah*, seperti yang telah kami jelaskan pada hadits no. 1773.

١٧٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، يَعْنِي الشَّافِعِيَّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (ذَاقَ طَعْمَ الإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا رَسُولاً).

1778. Muhammad bin Idris –maksudnya Imam Syafi'i- menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Yazid —maksudnya Ibnu Al Haad— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim dari Amir bin Sa'd dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh akan merasakan manisnya iman, seseorang yang meridhai Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulnya.*"[1778]

١٧٧٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (ذَاقَ طَعْمَ الإِيمَانِ مَنْ رَضِيَ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلاَمِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا).

1779. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Haad dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harts dari Amir bin Sa'd dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh akan merasakan manisnya iman, seseorang yang meridhai Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai*

[1778] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Muhammad bin Idris atau Imam Syafi'i merupakan orang yang sangat terkenal hingga tidak diperlukan lagi biografinya. Muhammad bin Ibrahim bin Al Harts bin Khalid bin Shakhr Al Qurasyi At-Taimy adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan banyak meriwayatkan hadits. Kakeknya, Al Harts, termasuk ke dalam golongan kaum Muhajirin pertama. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Tirmidzi, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakha'ir Al Mawarits*, 2552.

Nabinya'."[1779]

١٧٨٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ الْقُرَشِيُّ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَرْثِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ).

1780. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Ibnu Al Haad dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harts dari Amir bin Sa'd dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang hamba bersujud, maka akan bersujud bersamanya 7 anggota (badannya), (yaitu): wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua kakinya.*"[1780]

١٧٨١- حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَنْبَأَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيُّ: أَنَّ عُمَرَ دَعَاهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا عِنْدَهُ إِذْ جَاءَ حَاجِبُهُ يَرْفَأُ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَالزُّبَيْرِ وَسَعْدٍ يَسْتَأْذِنُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَدْخَلَهُمْ، فَلَبِثَ قَلِيلاً ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَلِيٍّ

[1779] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1780] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1769. Bakar bin Mudhar Al Qurasyi adalah orang Mesir. Dia merupakan budak milik Syurahbil bin Hasanah Al Qurasyi atau Abu Muhammad. Anggapan bahwa Bakar merupakan seorang yang *tsiqah* telah disebutkan dalam hadits no. 1403. Nama Al Qurasyi yang dinisbatkan kepadanya tidak disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib,* akan tetapi Imam Bukhari telah menyebutkannya dalam kitab Al Kabir, 1/2/95. Imam Bukhari berkata, "Qutaibah telah memberinya julukan seperti itu, dan dia juga telah memujinya dengan pujian yang baik." Pada cetakan Al Halabi, nama "Mudhar" ditulis dengan "Nashar". Ini merupakan penulisan yang salah, akan tetapi kami telah membetulkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan sejumlah buku biografi.

وَعَبَّاسٍ يَسْتَأْذِنَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمَا، فَلَمَّا دَخَلَا قَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا، لِعَلِيٍّ، وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِي الصَّوَافِ الَّتِي أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَمْوَالِ بَنِي النَّضِيرِ، فَقَالَ الرَّهْطُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ أَحَدَهُمَا مِنَ الآخَرِ، قَالَ عُمَرُ: اتَّئِدُوا، أُنَاشِدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ)، يُرِيدُ نَفْسَهُ؟ قَالُوا: قَدْ قَالَ ذَلِكَ، فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَلِيٍّ وَعَلَى الْعَبَّاسِ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ، أَتَعْلَمَانِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ؟ قَالَا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي أُحَدِّثُكُمْ عَنْ هَذَا الأَمْرِ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ خَصَّ رَسُولَهُ فِي هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا غَيْرَهُ فَقَالَ: **﴿وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ﴾** إِلَى **﴿قَدِيرٌ﴾**، فَكَانَتْ هَذِهِ خَاصَّةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وَاللهِ مَا احْتَازَهَا دُونَكُمْ، وَلَا اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ، لَقَدْ أَعْطَاكُمُوهَا وَبَثَّهَا فِيكُمْ حَتَّى بَقِيَ مِنْهَا هَذَا الْمَالُ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِمْ مِنْ هَذَا الْمَالِ، ثُمَّ يَأْخُذُ مَا بَقِيَ فَيَجْعَلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللهِ، فَعَمِلَ بِذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيَاتَهُ، ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَبَضَهُ أَبُو بَكْرٍ، فَعَمِلَ فِيهِ بِمَا عَمِلَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1781. Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Malik bin Aus bin Al Hadatsan An-Nashri mengabarkan kepadaku, bahwa Umar pernah memanggilnya. Kemudian Malik menyebutkan hadits ini. Dia berkata, "Ketika kami berada di dekatnya, tiba-tiba pembantunya datang sambil memanggilnya. Pembantu itu berkata, 'Utsman, Abdurrahman, Zubair dan Sa'd meminta izin (untuk menghadapmu), apakah engkau mengizinkannya?' Umar

menjawab, 'Ya.' Pembantu itu pun mengajak mereka masuk. Tidak lama setelah itu, pembantu itu datang lagi. Dia berkata, 'Abbas dan Ali meminta izin (untuk menghadapmu), apakah engkau mengizinkannya?' Umar berkata, 'Ya.' Pembantu itu pun mempersilahkan mereka berdua. Ketika mereka berdua masuk, Abbas berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, putuskanlah (perkara) di antara aku dan orang ini (Ali).' Saat itu, keduanya terlibat dalam perselisihan mengenai harta *shafaw* yang Allah berikan kepada Rasul-Nya, yaitu harta Bani Nadhir.' Sekelompok orang berkata, 'Putuskanlah (perkara) di antara keduanya itu, wahai Amirul Mukminin. Buatlah salah satu dari mereka berdua merasa tenang dari yang lain!' Umar berkata, 'Dengan nama Allah yang dengan izin-Nya, langit dan bumi pun tegak, aku ingin mengatakan kepada kalian: Apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kami itu tidak diwarisi. Apa yang kami tinggalkan adalah shadaqah.*' Mereka menjawab, 'Beliau (memang) pernah mengatakan demikian.' Lalu, Umar menghadap ke arah Ali dan Abbas. Dia berkata, 'Dengan nama Allah, aku ingin mengatakan kepada kalian berdua: Apakah kalian tahu bahwa Nabi SAW pernah mengatakan hal itu?' Mereka berdua menjawab, 'Ya.' Umar berkata, 'Sesungguhnya aku akan mengabarkan kepada kalian tentang pemberian (harta *fai`*) ini. Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan secara khusus kepada Rasulullah SAW sesuatu yang tidak berikan-Nya kepada orang lain. Allah berfirman, '*Dan apa saja harta rampasan (fai`) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan.....*' sampai firman-Nya, '*Maha Kuasa atas segala sesuatu.*' Harta *fai`* ini hanya diberikan kepada Rasulullah SAW. (Akan tetapi), demi Allah, Rasulullah tidak mengambilnya (seorang diri) tanpa memberikannya kepada kalian, dan beliau tidak mengutamakan dirinya sendiri. Sungguh, beliau telah memberikannya kepada kalian dan (juga) membagi-bagikannya di antara kalian hingga hanya tersisa harta ini (saja). Rasulullah SAW telah memberikan kepada keluarganya nafkah satu tahun dengan harta ini. Lalu, beliau mengambil sisa harta ini dan menjadikannya sebagai harta Allah. Rasulullah SAW melaksanakan hal itu sepanjang hidupnya. Ketika Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar berkata, 'Aku adalah wali (pengganti) Rasulullah SAW sepeninggalnya.' Dia menahan harta itu, lalu dia mengamalkan seperti apa yang diamalkan

oleh Rasulullah SAW'."[1781]

١٧٨٢- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ النَّصْرِيُّ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَهُ أَتَاهُ حَاجِبُهُ يَرْفَأُ، فَقَالَ لِعُمَرَ: هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعْدٍ وَالزُّبَيْرِ يَسْتَأْذِنُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، ائْذَنْ لَهُمْ، قَالَ: فَدَخَلُوا فَسَلَّمُوا وَجَلَسُوا، قَالَ: ثُمَّ لَبِثَ يَرْفَأُ قَلِيلاً فَقَالَ لِعُمَرَ: هَلْ لَكَ فِي عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمَا، فَلَمَّا دَخَلَا عَلَيْهِ جَلَسَا، فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ عَلِيٍّ، فَقَالَ الرَّهْطُ عُثْمَانُ وَأَصْحَابُهُ: اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ أَحَدَهُمَا مِنْ الآخَرِ، فَقَالَ عُمَرُ: اتَّئِدُوا، فَأَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ) يُرِيدُ بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفْسَهُ قَالَ الرَّهْطُ قَدْ قَالَ ذَلِكَ فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللَّهِ، هَلْ تَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ؟ قَالاَ: قَدْ قَالَ ذَلِكَ، فَقَالَ عُمَرُ: فَإِنِّي أُحَدِّثُكُمْ عَنْ هَذَا الأَمْرِ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَانَ خَصَّ رَسُولَهُ فِي هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا غَيْرَهُ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: **﴿وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ﴾** الآيَةَ، فَكَانَتْ هَذِهِ الْآيَةُ خَاصَّةً لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

[1781] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 425. Lihat hadits no. 58, 60, 77, 78, 171, 333, 337, 646, 1391, 1406 dan 1550. Pada cetakan Al Kataniyah, lafazh "*fa labitsa qalilan*" tertulis dengan lafazh "*tsumma labitsa qaliilan*". Sedangkan lafazh "*ash-shawaf*", tertulis dengan lafazh "*ash-shawafi*" (dengan menggunakan huruf *yaa*` di akhir). Pada lafazh seperti ini, membuang huruf *yaa*` dibolehkan. Ibnu Al Atsir berkata, "Yang dimaksud dengan *shawaaf* adalah harta benda dan tanah yang ditinggalkan oleh pemiliknya, atau pemiliknya telah meninggal dunia dan tidak ada satu orang pun yang mewarisinya. Bentuk tunggal dari kata *shawaf* adalah *shafiyah*."

اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وَاللّٰهِ مَا احْتَازَهَا وَلاَ اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ، لَقَدْ أَعْطَاكُمُوهَا وَبَثَّهَا فِيكُمْ حَتَّى بَقِيَ مِنْهَا هَذَا الْمَالُ، وَكَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةَ سَنَتِهِمْ مِنْ هَذَا الْمَالِ، ثُمَّ يَأْخُذُ مَا بَقِيَ مِنْهُ فَيَجْعَلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللّٰهِ، فَعَمِلَ بِذَلِكَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيَاتَهُ، أَنْشُدُكُمُ اللّٰهَ هَلْ تَعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ: قَالَ لِعَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ: فَأَنْشُدُكُمَا بِاللّٰهِ هَلْ تَعْلَمَانِ ذَلِكَ قَالاَ: نَعَمْ: ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَبَضَهَا أَبُو بَكْرٍ فَعَمِلَ فِيهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ فِيهَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنْتُمْ حِينَئِذٍ، وَأَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ، تَزْعُمَانِ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ فِيهَا كَذَا، وَاللّٰهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ

1782. Yaqub menceritakan kepada kami, anak laki-laki dari saudaraku —maksudnya Ibnu Syibahb— menceritakan kepada kami dari pamannya, Muhammad bin Muslim, bahwa dia berkata, "Malik bin Aus bin Al Hadatsan An-Nashri mengabarkan kepadaku, (kemudian Malik menyebutkan hadits ini). Dia berkata, 'Ketika kami berada di dekat Umar, tiba-tiba pembantunya datang sambil memanggilnya. Pembantu itu berkata kepada Umar, 'Utsman, Abdurrahman, Zubair dan Sa'd meminta izin (untuk menghadapmu), apakah engkau mengizinkannya?' Umar menjawab, 'Ya, izinkanlah mereka (untuk masuk)!' Mereka pun masuk, mengucapkan salam dan kemudian duduk. Tidak lama setelah itu, pembantu itu berkata lagi kepada Umar, 'Ali dan Abbas meminta izin (untuk menghadapmu), apakah engkau mengizinkannya?' Umar berkata, 'Ya, izinkanlah mereka berdua (untuk masuk).' Ketika telah masuk, mereka berdua pun (langsung) duduk. Abbas berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, putuskanlah (perkara) di antara aku dan Ali.' Sekelompok orang, yaitu Utsman dan teman-temannya berkata, 'Putuskanlah (perkara) di antara keduanya itu, wahai Amirul Mukminin. Buatlah salah satu dari mereka berdua merasa tenang dari yang lain!' Umar berkata, 'Dengan nama Allah yang dengan izin-Nya, langit dan bumi pun tegak, aku ingin mengatakan kepada kalian: Apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Kami tidak diwarisi. Apa yang kami tinggalkan adalah*

shadaqah.' Mereka menjawab, 'Beliau (memang) pernah mengatakan demikian.' Lalu, Umar menghadap ke arah Ali dan Abbas. Dia berkata, 'Dengan nama Allah, aku ingin mengatakan kepada kalian berdua: Apakah kalian tahu bahwa Nabi SAW pernah mengatakan hal itu?' Mereka berdua menjawab, 'Ya.' Umar berkata, 'Sesungguhnya aku akan mengabarkan kepada kalian tentang pemberian (harta fai`) ini. Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan secara khusus kepada Rasulullah SAW sesuatu yang tidak berikan-Nya kepada orang lain. Allah berfirman, '*Dan apa saja harta rampasan (fai`) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan.....*'. Harta *fai`* ini hanya diberikan kepada Rasulullah SAW. (Akan tetapi), demi Allah, Rasulullah tidak mengambilnya (seorang diri) tanpa memberikannya kepada kalian, dan beliau tidak mengutamakan dirinya sendiri. Sungguh, beliau telah memberikannya kepada kalian dan (juga) membagi-bagikannya di antara kalian hingga hanya tersisa harta ini (saja). Rasulullah SAW telah memberikan kepada keluarganya nafkah satu tahun dengan harta ini. Lalu, beliau mengambil sisa harta ini dan menjadikannya sebagai harta Allah. Rasulullah SAW melaksanakan hal itu sepanjang hidupnya. Demi nama Allah, apakah kalian mengetahui hal itu?' Mereka menjawab, 'Ya.' Umar berkata kepada Ali dan Abbas, 'Apakah kalian berdua mengetahui hal itu?' Mereka berdua menjawab, 'Ya.' Umar berkata, 'Ketika Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar berkata, 'Aku adalah wali (pengganti) Rasulullah SAW sepeninggalnya.' Dia menahan harta itu, lalu dia mengamalkan seperti apa yang diamalkan oleh Rasulullah SAW. Sementara pada saat itu, kalian (Umar menghadap ke arah Ali dan Abbas) mengatakan bahwa Abu Bakar adalah seperti ini (seperti yang kalian katakan) dalam masalah itu. Demi Allah, sesungguhnya dia adalah seorang yang jujur, baik, lurus dan selalu mengikuti kebenaran'."[1782]

١٧٨٣- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ عَنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

[1782] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya.

فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَدْعُو بِهِ، فَقَالَ: (سَلِ اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ)، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُهُ مَرَّةً أُخْرَى فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلِّمْنِي شَيْئًا أَدْعُو بِهِ، قَالَ: فَقَالَ: (يَا عَبَّاسُ، يَا عَمَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ).

1783. Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al Harts dari Abbas, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku tentang sesuatu yang dapat aku gunakan untuk berdoa.' Rasulullah pun menjawab, '*Mohonlah kepada Allah ampunan dan keselamatan.*' Aku mendatangi beliau sekali lagi, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku tentang sesuatu yang dapat aku gunakan untuk berdoa.' Beliau pun menjawab, '*Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah SAW, mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan akhirat*'."[1783]

١٧٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ عَنِ ابْنِ شُرَحْبِيلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ نِسَاؤُهُ، فَاسْتَتَرْنَ مِنِّي إِلاَّ مَيْمُونَةَ، فَقَالَ: لاَ يَبْقَى فِي الْبَيْتِ أَحَدٌ شَهِدَ اللَّدَّ إِلاَّ لُدَّ، إِلاَّ أَنَّ يَمِينِي لَمْ تُصِبْ الْعَبَّاسَ)، ثُمَّ قَالَ:

1783 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits serupa juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 4: 264, dari jalur Ubaidah bin Hamid dari Yazid bin Abi Ziyad. Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *shahih*. Yang dimaksud dengan Abdullah adalah Ibnu Al Harts bin Naufal. Dia telah mendengar hadits dari Abbas bin Abdul Muthalib." Hadits ini juga disebutkan oleh Al Haitsami dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* dengan dua riwayat. Al Haitsami berkata, "Semuanya telah diriwayatkan oleh Thabrani melalui beberapa jalur sanad. Para periwayat dalam sebagian sanad itu merupakan para periwayat hadits *shahih* kecuali Yazid bin Abi Ziyad. Sebab, Yazid merupakan orang yang haditsnya dikatagorikan sebagai hadits *hasan*." Yazid adalah seorang yang *tsiqah*, seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 622. Hadits yang serupa dengan hadits ini telah disebutkan di atas dengan menggunakan dua sanad yang lemah, yaitu hadits no. 1766 dan 1767. Pada pembahasan kedua hadits itu, kami telah menyinggung hadits no. 1783.

(مُرُوا أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ)، فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِحَفْصَةَ: قُولِي لَهُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَجُلٌ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ بَكَى، قَالَ: (مُرُوا أَبَا بَكْرٍ لِيُصَلِّ بِالنَّاسِ)، فَقَامَ فَصَلَّى، فَوَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِفَّةً، فَجَاءَ فَنَكَصَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَرَادَ أَنْ يَتَأَخَّرَ، فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِهِ ثُمَّ اقْتَرَأَ.

1784. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Qais bin Rabi' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi As-Safar menceritakan kepadaku dari Ibnu Syurahbil dari Ibnu Abbas dari Abbas, bahwa dia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah SAW. Saat itu, isteri-isteri beliau ada di dekatnya. Maka, mereka pun menutup diri dariku kecuali Maimunah. Rasulullah bersabda, '*Tidak ada satu orang pun di rumahku yang menyaksikan pemberian obat (ke mulutku) melainkan dia menyetujui hal itu, kecuali Abbas.*' Rasulullah bersabda lagi, '*Suruhlah Abu Bakar untuk mengimami orang-orang.*' Aisyah pun berkata kepada Hafshah, 'Katakanlah kepada Nabi, 'Sesungguhnya Abu Bakar adalah seorang laki-laki yang jika menggantikan kedudukanmu, maka dia akan menangis.'' Rasulullah bersabda lagi, '*Suruhlah Abu Bakar untuk mengimami orang-orang.*' Abu Bakar pun berdiri, lalu dia mengerjakan shalat. Saat itu, Nabi merasakan kesehatannya membaik. Beliau pun datang (ke masjid). Abu Bakar pun mundur ke belakang, karena dia ingin menarik diri (dari posisi imam). Rasulullah duduk di samping Abu Bakar, lalu beliau pun membaca (kelanjutan dari bacaan Abu Bakar)."[1784]

[1784] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Abi As-Safar Sa'id Al Hamdani Ats-Tsauri adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Nasa`i dan yang lainnya. "*As-Safar*" dibaca dengan harakat *fathah* pada huruf *siin* dan *faa`*, seperti yang ditulis oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *Al Musytabah*, 265, dan Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Taqrib*. Yang dimaksud dengan Ibnu Syurahbil adalah Arqam bin Syurahbil Al Audi Al Kufi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Abu Zur'ah, Ibnu Sa'd, Ibnu Abdil Barr dan yang lainnya. Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/2/47. Imam Bukhari menyebutkan bahwa Ibnu Syurahbil telah mendengar hadits dari Ibnu Mas'ud. Dalam kitab tersebut, Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Arqam bin Syurahbil memiliki cacat. Arqam bin Syurahbil ini berbeda dengan Arqam bin Abi Arqam, sebagaimana Imam Bukhari telah membedakan antara keduanya. Imam Bukhari menyebutkan bahwa Arqam yang kedua (Arqam bin Abi Arqam) adalah seorang yang tidak diketahui identitasnya. Hadits di atas juga tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*,

١٧٨٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ حَدَّثَنَا قَيْسٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي السَّفَرِ عَنْ أَرْقَمَ بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي مَرَضِهِ: (مُرُوا أَبَا بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ)، فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَكَبَّرَ، وَوَجَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاحَةً، فَخَرَجَ يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَلَمَّا رَآهُ أَبُو بَكْرٍ تَأَخَّرَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَكَانَكَ، ثُمَّ جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ، فَاقْتَرَأَ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِي بَلَغَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ مِنْ السُّورَةِ.

1785. Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi As-Safar menceritakan kepada kami dari Arqam bin Syurahbil dari Ibnu Abbas dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa ketika sakit, Rasulullah SAW bersabda, "*Suruhlah Abu Bakar untuk mengimami orang-orang.*" Abu Bakar pun

---

jilid 1: 181. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Thabrani dan Al Bazzar dengan sangat ringkas. Sedangkan Abu Ya'la meriwayatkannya dengan redaksi yang lebih lengkap. Dalam sanadnya, terdapat Qais bin Rabi'. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri. Sedangkan para periwayat lainnya merupakan orang-orang yang *tsiqah.*" Yang dimaksud dengan "*al-ladd*" adalah pengobatan dengan menggunakan *laduud*, yaitu obat yang diteteskan ke salah satu tepi mulut orang yang sakit. Ketika para sahabat ingin memberi obat itu kepada Rasulullah, beliau mengisyaratkan kepada mereka agar mereka tidak memberinya obat itu. Akan tetapi, mereka menyangka bahwa keengganan beliau itu hanyalah keengganan orang yang sakit untuk meminum obat. Karena merasa kasihan kepada beliau, mereka pun tetap memberinya obat itu. Kisah tentang pemberian obat ini disebutkan dalam banyak hadits, di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan dari Aisyah. Hadits Aisyah itu akan disebutkan dalam kitab Musnad ini, jilid 6: 53, 118, cetakan Al Halabi. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari, jilid 8: 112. Hadits lainnya adalah hadits Asma` bin 'Umais. Hadits Asma` ini juga disebutkan dalam kitab Musnad ini, jilid 6: 368, cetakan Al Halabi. Lihat kitab *Sirah Ibni Hisyam*, 1007; *Thabaqat Ibni Sa'd*, 2/2/31-32; dan *Taariikh Ibni Katsiir*, jilid 5: 225-226. Sabda Nabi "*syahida al-ladda illa ludda*", dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id* ditulis dengan lafazh "*syahida an laailaaha illallaah*" (bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah). Ini merupakan kesalahan tulis yang sangat mengherankan!! Kata "*iqtara`a*" berarti "*qara`a*" (membaca). Dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, ditulis dengan lafazh "*iqtadaa*". Ini juga merupakan kesalahan tulis.

keluar, kemudian dia membaca takbir (*takbiratul ihram*). Ketika itu, kesehatan Nabi membaik. Maka, beliau pun keluar (ke masjid) dengan dipapah oleh dua orang. Ketika Abu Bakar melihat Nabi, dia pun mundur. Nabi SAW mengisyaratkan kepadanya, "*Tetaplah di tempatmu.*" Rasulullah SAW pun duduk di samping Abu Bakar, lalu beliau membaca surah dari bagian yang telah dibaca oleh Abu Bakar.[1785]

١٧٨٦- حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَبِي قُرَّةَ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي قَبِيلٍ عَنْ أَبِي مَيْسَرَةَ عَنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقَالَ: (انْظُرْ هَلْ تَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ نَجْمٍ؟) قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: (مَا تَرَى؟) قَالَ: قُلْتُ: أَرَى الثُّرَيَّا، قَالَ: (أَمَا إِنَّهُ يَلِي هَذِهِ الأُمَّةَ بِعَدَدِهَا مِنْ صُلْبِكَ، اثْنَيْنِ فِي فِتْنَةٍ).

1786. Ubaid bin Abi Qurrah menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abu Qabil dari Abu Maisarah dari Abbas, bahwa dia berkata, "Suatu malam, aku pernah berada di dekat Nabi SAW. Maka, beliau bertanya, '*Apakah kamu melihat bintang yang ada di langit*?' Aku menjawab, 'Ya.' Beliau bertanya lagi, '*Apa yang kamu lihat*?' Aku menjawab, 'Aku melihat sekelompok (gugusan) bintang.' Rasulullah pun bersabda, '*Sesungguhnya akan memimpin umat ini sejumlah orang sebanyak bintang-bintang itu yang berasal dari keturunanmu, dua di antaranya berada dalam fitnah*'."[1786]

[1785] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya, meskipun ada sedikit tambahan dan penyederhanaan lafazh. Lafazh "*yuhaadaa baina ar-rajulaini*" (dipapah oleh dua orang), maksudnya Rasulullah berjalan di tengah-tengah kedua orang itu dengan merangkul pundak keduanya. Hal itu dilakukan karena kondisi beliau masih lemah dan sempoyongan.

[1786] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Maisarah merupakan budak Abbas, seperti yang disebutkan pada riwayat hadits ini yang tercantum dalam kitab *Al-Mustadrak* dan *Tariikh Baghdad*. Aku tidak menemukan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat atau sebagai periwayat yang adil. Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Ta'jil*, jilid 523. Dia berkata, "Abu Maisarah, budak Abbas. Dia meriwayatkan dari Abbas tentang kepemimpinan keturunan Abbas. Abu Qubail telah meriwayatkan darinya." Sedangkan Imam Bukhari menyebutkan biografinya dalam bab *Al Kuna*, hal.

١٧٨٧- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي الأَشْعَثِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِيَاسِ بْنِ عَفِيفٍ الْكِنْدِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كُنْتُ امْرَأً تَاجِرًا، فَقَدِمْتُ الْحَجَّ فَأَتَيْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لأَبْتَاعَ مِنْهُ بَعْضَ التِّجَارَةِ، وَكَانَ امْرَأً تَاجِرًا، فَوَاللهِ إِنِّي لَعِنْدَهُ بِمِنًى إِذْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ خِبَاءٍ قَرِيبٍ مِنْهُ فَنَظَرَ إِلَى الشَّمْسِ فَلَمَّا رَآهَا مَالَتْ، يَعْنِي قَامَ يُصَلِّي، قَالَ: ثُمَّ خَرَجَتْ امْرَأَةٌ مِنْ ذَلِكَ الْخِبَاءِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ ذَلِكَ الرَّجُلُ، فَقَامَتْ خَلْفَهُ تُصَلِّي، ثُمَّ خَرَجَ غُلَامٌ حِينَ رَاهَقَ الْحُلُمَ مِنْ ذَلِكَ الْخِبَاءِ، فَقَامَ مَعَهُ يُصَلِّي، قَالَ: فَقُلْتُ لِلْعَبَّاسِ، مَنْ هَذَا يَا عَبَّاسُ؟ قَالَ: هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، ابْنُ أَخِي، قَالَ: فَقُلْتُ: مَنْ هَذِهِ الْمَرْأَةُ؟ قَالَ: هَذِهِ امْرَأَتُهُ خَدِيجَةُ ابْنَةُ خُوَيْلِدٍ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هَذَا الْفَتَى؟ قَالَ: هَذَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، ابْنُ عَمِّهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: فَمَا هَذَا الَّذِي يَصْنَعُ، قَالَ: يُصَلِّي، وَهُوَ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، وَلَمْ يَتْبَعْهُ عَلَى أَمْرِهِ إِلاَّ امْرَأَتُهُ وَابْنُ عَمِّهِ هَذَا الْفَتَى، وَهُوَ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَيُفْتَحُ عَلَيْهِ كُنُوزُ كِسْرَى وَقَيْصَرَ، قَالَ: فَكَانَ عَفِيفٌ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّ الأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ، يَقُولُ، وَأَسْلَمَ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَسُنَ إِسْلَامُهُ: لَوْ كَانَ اللهُ رَزَقَنِي الإِسْلَامَ يَوْمَئِذٍ فَأَكُونُ ثَالِثًا مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

1787. Yaqub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Yahya bin Al Asy'at menceritakan

---

75, no. 707. Dia berkata, "Mengenai Abu Maisarah, Abdullah bin Muhammad Al Ju'fi berkata, 'Ubaid bin Abi Qurrah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd meriwayatkan dari Abu Qubail, bahwa dia berkata, 'Abdullah berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Maisarah berkata, 'Aku pernah mendengar Abbas berkata, 'Pada suatu malam, aku pernah berada di dekat Nabi SAW. Beliau bertanya, 'Apakah melihat bintang di langit?' Aku menjawab, 'Ya.' Kemudian Abu Maisarah menyebutkan hadits itu secara lengkap.'" Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat, baik pada dirinya maupun hadits-haditsnya. Imam Bukhari dan Nasa`i juga tidak menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*.

kepadaku dari Ismail bin 'Iyas bin 'Afif Al Kindi dari ayahnya dari kakeknya, bahwa dia berkata, "Dulu, aku adalah seorang pedagang. Aku pernah datang (ke Mekkah untuk) haji. Aku mendatangi Abbas bin Abdul Muthalib untuk membeli darinya sebagian barang perdagangan. Dia juga seorang pedagang. Demi Allah, aku pernah berada di dekatnya di Mina. Tiba-tiba keluarlah seorang laki-laki dari dalam tenda yang tidak jauh darinya. Laki-laki itu melihat ke arah matahari. Ketika dia melihat matahari telah condong (ke arah barat), dia pun berdiri untuk shalat. Kemudian keluarlah seorang perempuan dari dalam tenda yang sama dengan tenda tempat keluarnya laki-laki tadi. Perempuan itu pun berdiri di belakang laki-laki tersebut untuk shalat. Setelah itu, keluarlah seorang anak kecil yang telah menginjak usia baligh dari tenda tersebut. Dia juga berdiri bersama laki-laki itu untuk shalat. Aku pun bertanya kepada Abbas, 'Siapa laki-laki itu, wahai Abbas?' Dia menjawab, 'Itu adalah Muhammad bin Abdillah bin Abdul Muthalib. Dia adalah putera dari saudara laki-lakiku.' Aku bertanya lagi, 'Siapa perempuan itu?' Dia menjawab, 'Dia adalah isterinya, Khadijah binti Khuwailid.' Aku bertanya lagi, 'Lalu siapa anak muda itu?' Dia menjawab, 'Dia adalah Ali bin Abi Thalib, anak laki-laki dari pamannya.' Aku bertanya, 'Apa yang sedang dia perbuat?' Dia menjawab, 'Dia sedang mengerjakan shalat. Dia mengaku bahwa dirinya adalah seorang nabi. Belum ada orang yang mengikuti ajarannya kecuali isterinya dan anak laki-laki dari pamannya itu, yaitu anak muda tersebut. Dia mengatakan bahwa akan dibukakan untuknya perbendaharaan-perbendaharaan Raja Kisra dan Kaisar'." 'Afif, yaitu putera dari paman Al Asy'ats bin Qais, berkata, "Setelah itu, Abbas pun masuk Islam, dan keislamannya menjadi bagus. Seandainya pada saat itu, Allah menganugerahkan Islam kepadaku, niscaya aku akan menjadi orang ketiga (yang masuk Islam) setelah Ali bin Abi Thalib."[1787]

[1787] Sanad hadits ini *shahih*. 'Afif Al Kindi adalah seorang sahabat. Para ulama berbeda pendapat mengenai nama ayahnya. Pendapat yang kuat adalah bahwa namanya adalah 'Afif bin 'Amr, seperti yang disebutkan oleh Al Hakim dalam riwayatnya. Dengan demikian, maka nama lengkapnya adalah 'Afif bin 'Amr bin Ma'di Kurab Al Kindi. Sebab, seperti yang disebutkan dalam hadits ini, dia merupakan anak laki-laki dari paman Al Asy'ats bin Qais. Padahal kakek dari Al Asy'ats adalah "Ma'di Kurab Al Kindi". 'Afif juga merupakan saudara seibu dari Al Asy'ats. Biografinya telah disebutkan dalam kitab *Al Isti'ab*, 525-526. Dalam kitab tersebut dijelaskan, "Dia dipanggil dengan 'Afif bin Qais bin Ma'di Kurab Al Kindi, dan terkadang dipanggil dengan 'Afif bin Ma'di. Ada sebagian orang yang mengatakan bahwa 'Afif Al Kindi yang merupakan

١٧٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ قَالَ: قَالَ الْعَبَّاسُ: بَلَغَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، قَالَ: فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: (مَنْ أَنَا؟)، قَالُوا: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: (أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْخَلْقَ، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِ خَلْقِهِ، وَجَعَلَهُمْ فِرْقَتَيْنِ، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِ فِرْقَةٍ، وَخَلَقَ الْقَبَائِلَ، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِ قَبِيلَةٍ، وَجَعَلَهُمْ بُيُوتًا، فَجَعَلَنِي فِي خَيْرِهِمْ بَيْتًا، فَأَنَا خَيْرُكُمْ بَيْتًا وَخَيْرُكُمْ نَفْسًا).

1788. Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al Harts bin Naufal dari Muthalib bin Abi Wada'ah, bahwa dia berkata, "Abbas berkata, 'Telah sampai ke (telinga) Rasulullah SAW sebagian dari yang dikatakan oleh orang-orang. Beliau pun naik mimbar, lalu beliau bertanya, '*Siapa aku*?' Mereka menjawab, 'Engkau adalah Rasulullah.' Beliau bersabda, '*Aku adalah Muhammad bin Abdillah bin Abdul Muthalib. Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia, lalu Dia menjadikanku sebagai manusia yang terbaik. Dia menjadikan mereka dalam dua golongan, lalu Dia menjadikanku (berada) dalam golongan yang terbaik. Dia juga telah menciptakan beberapa kabilah, lalu Dia menjadikanku (berada) dalam*

---

seorang sahabat tidak sama dengan 'Afif bin Ma'di yang meriwayatkan hadits dari Umar. Tetapi, ada yang berpendapat bahwa kedua orang itu adalah sama. Mereka semua tidak berbeda pendapat bahwa 'Afif Al Kindi adalah seorang sahabat. Kedua puteranya, Yahya dan Iyas telah meriwayatkan sejumlah hadits darinya, di antaranya adalah hadits tentang singgahnya 'Afif Al Kindi rumah Abbas pada awal masa Islam. Hadits ini memiliki kualitas yang sangat baik." Pendapat yang aku anggap kuat adalah bahwa 'Afif Al Kindi ini tidaklah sama dengan 'Afif bin Ma'di Kurab, seseorang yang telah meriwayatkan hadits dari Umar. Imam Bukhari telah membedakan antara keduanya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/74-75. Ketika menjelaskan biografi 'Afif Al Kindi, Imam Bukhari berkata, "Dia adalah seorang sahabat." Lalu, dia meriwayatkan hadits yang diriwayatkan olehnya ini, seperti yang akan kami jelaskan nanti Insya Allah. Setelah itu, Imam Bukhari pun menjelaskan biografi 'Afif bin Ma'di dengan berkata, "'Afif bin Ma'di Kurab telah mendengar hadits dari Umar. Sedangkan Harun bin Abdillah telah meriwayatkan hadits dari 'Afif. 'Afif pernah keluar dari Kufah guna menemui Umar."

kabilah yang terbaik. Dia juga telah membuat beberapa rumah, lalu Dia menjadikanku sebagai orang yang rumahnya paling baik di antara mereka. Aku adalah orang yang paling baik rumahnya di antara kalian, dan orang yang jiwanya paling baik di antara kalian'."[1788]

١٧٨٩- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ نَفَعْتَ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ، فَإِنَّهُ قَدْ كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ؟ قَالَ: (نَعَمْ، هُوَ فِي ضَحْضَاحٍ مِنَ النَّارِ، لَوْلاَ ذَلِكَ لَكَانَ هُوَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ).

1789. 'Affan menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Al Harts bin Naufal dari Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa dia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau dapat memberikan sesuatu manfaat kepada Abu Thalib, sesungguhnya dia selalu menjagamu meskipun terkadang marah kepadamu?' Rasulullah pun menjawab, '*Ya, dia berada di dalam tempat yang dangkal di neraka. Seandainya bukan karena hal itu, niscaya dia akan berada di lapisan*

[1788] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Muthalib bin Abi Wada'ah As-Sahmi adalah seorang sahabat yang masuk Islam pada saat terjadinya *Fathu Makkah*. Hadits ini merupakan riwayatnya yang berasal dari Abbas, seperti yang dapat Anda lihat. Tirmidzi telah meriwayatkannya pada jilid 4: 292-293, dari jalur Ats-Tsauri dari Muthalib bin Abi Wada'ah, bahwa dia berkata, "Abbas pernah mendatangi Nabi SAW, sepertinya dia mendengar sesuatu dari Nabi SAW. Nabi SAW pun berdiri di atas mimbar....(sampai akhir hadits)." Seperti yang dikutip oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 6: 104, Al Baghawi juga meriwayatkan hadits tersebut. Akan tetapi, dia mengira bahwa hadits tersebut merupakan bagian dari *Musnad Muthalib*, padahal sebenarnya hadits itu merupakan riwayatnya yang bersumber dari Abbas. Oleh karena itu, maka Imam Ahmad pun tidak menyebutkan hadits tersebut dalam Musnad Muthalib, seperti yang dapat dilihat pada tiga tempat dalam kitab Musnad ini. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*." Hadits lain yang semakna dengan hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdul Muthalib bin Rabi'ah bin Al Harts, seperti yang akan disebutkan dalam *Musnad* ini, jilid 4: 165-166 (cetakan Al Halabi).

paling bawah dari neraka'."[1789]

١٧٩٠- حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَخِي عَبْدِ اللهِ قَالَ كَانَ لِلْعَبَّاسِ مِيزَابٌ عَلَى طَرِيقِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَلَبِسَ عُمَرُ ثِيَابَهُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَقَدْ كَانَ ذُبِحَ لِلْعَبَّاسِ فَرْخَانِ فَلَمَّا وَافَى الْمِيزَابَ صُبَّ مَاءٌ بِدَمِ الْفَرْخَيْنِ فَأَصَابَ عُمَرَ وَفِيهِ دَمُ الْفَرْخَيْنِ فَأَمَرَ عُمَرُ بِقَلْعِهِ ثُمَّ رَجَعَ عُمَرُ فَطَرَحَ ثِيَابَهُ وَلَبِسَ ثِيَابًا غَيْرَ ثِيَابِهِ ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ فَأَتَاهُ الْعَبَّاسُ فَقَالَ وَاللهِ إِنَّهُ لَلْمَوْضِعُ الَّذِي وَضَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ لِلْعَبَّاسِ وَأَنَا أَعْزِمُ عَلَيْكَ لَمَّا صَعِدْتَ عَلَى ظَهْرِي حَتَّى تَضَعَهُ فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي وَضَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَعَلَ ذَلِكَ الْعَبَّاسُ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ

1790. Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abbas bin Abdul Muthalib, saudara laki-laki Abdullah, bahwa dia berkata, "Abbas memiliki sebuah pancuran yang berada di atas jalan yang biasa dilalui Umar bin Khathab. Pada hari Jum'at, Umar pernah memakai pakaiannya. Saat itu, telah disembelihkan untuk Abbas dua ekor anak burung. Ketika Umar melalui pancuran itu, darah kedua ekor anak burung itu disiram dengan air. Air itu pun menimpa Umar, padahal di dalamnya terdapat darah kedua ekor anak burung itu. Umar pun menyuruh (Abbas) untuk menutup pancuran tersebut. Umar pulang, lalu dia melepaskan pakaiannya dan memakai pakaian yang lain. Dia datang ke masjid, lalu dia mengimami orang-orang. Abbas mendatanginya, lalu dia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya itu adalah tempat dimana Nabi SAW meletakkan pancuran itu." Umar berkata kepada Abbas, "Aku telah berniat agar engkau naik ke atas punggungku hingga engkau dapat

---

[1789] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1774. Hadits ini juga telah disebutkan dengan sanad yang sama pada no. 1768. Lihat pula hadits no. 2636.

meletakkan pancuran itu di sebuah tempat dimana Rasulullah SAW telah meletakkannya." Abbas pun melakukan hal itu.[1790]

[1790] Sanad hadits ini *dha'if* karena rangkaian sanadnya terputus. Hisyam bin Sa'd adalah seorang yang *shaduq*, seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 213. Akan tetapi, dia adalah orang yang hidup belakangan, di mana dia tidak meriwayatkan hadits kecuali dari para tabi'in. Dia meninggal pada tahun 160 H. Ubaidillah bin Abbas termasuk salah seorang sahabat yunior, seperti yang telah ditegaskan pada hadits no. 1760. Dia meninggal dunia pada tahun 58 H. Dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghiir*, Imam Bukhari mengelompokkannya ke dalam golongan orang-orang yang meninggal dunia dalam rentang waktu antara tahun 60 sampai 70 H. Dengan demikian, maka dapat dipastikan bahwa dia tidak pernah bertemu dengan Hisyam bin Sa'd. Hadits di atas diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam kitab *Ath-Thabaqat*, 4/1/12, dari Asbath bin Muhammad dengan sanad yang sama. Dalam *Al Mustadrak*, jilid 3: 331-332, terdapat sebuah kisah panjang yang menyerupai kisah ini. Kisah tersebut diriwayatkan dari jalur Abdurrahman bin Zaid bin Aslam dari ayahnya dari kakeknya. Al Hakim berkata, "Imam Bukhari dan Muslim tidak menjadikan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam sebagai *hujjah*." Benar, Abdurrahman adalah seorang periwayat yang lemah.

مُسْنَد الْفَضْل بْنِ الْعَبَّاسِ

Musnad Fadhl bin Abbas RA*

* Dia adalah Fadhl bin Abbas bin Abdul Muththalib, sepupu Rasulullah SAW. Dia merupakan anak tertua Abbas. Dia ikut serta bersama Rasulullah SAW dalam penaklukan Mekkah dan perang Hunain, dan termasuk orang yang tetap tegar bersama beliau dalam berbagai situasi peperangan. Dia juga termasuk orang yang ikut berhaji pada haji wada'. Saat itu, Rasulullah SAW memboncengkannya di belakang beliau. Fadhl bin Abbas meninggal dunia pada masa kekhalifahan Abu Bakar tahun 11 atau 12 H, namun ada juga yang mengatakan bahwa dia meninggal dunia pada masa kekhalifahan Umar tahun 18 H. Semoga Allah meridhai dan merahmatinya.

١٧٩١- حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَمْعٍ فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ

1791. 'Abbad bin 'Abbad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Atha` dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas bahwa dia membonceng Nabi SAW dari *Jama'* (Muzdalifah). Beliau terus ber*talbiah* hingga selesai melontar jumrah.[1791]

١٧٩٢- قُرِئَ عَلَى سُفْيَانَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبِي حَرْمَلَةَ عَنْ كُرَيْبٍ

1791 Sanad hadits ini *shahih*. 'Abbad bin 'Abbab bin Habib bin Mulhib bin Abi Shafrah Al Azdi adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu guru besar Imam Ahmad. Bahkan Qutaibah mengatagorikannya sebagai salah seorang ahli fikih: Malik, Laits, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi dan 'Abbad. Dia juga adalah seorang cendikiawan dan sastrawan. Pada jilid 5: 9 (cetakan Al Halabi), akan disebutkan perkataan Imam Ahmad yang diucapkannya setelah mendengar sebuah hadits dari 'Abbad, "Aku kagum dengan kefasihan 'Abbad." Hadits ini juga diriwayatkan oleh para penyusun *Al Kutub As-Sittah* (enam kitab hadits), seperti yang termaktub dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 6068. Lihat juga hadits no. 1805.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ

1792. Dibacakan untuk Sufyan, "Aku mendengar Muhammad bin Abi Harmalah (menceritakan) dari Kuraib dari Ibnu Abbas dari Fadhl bahwa Nabi SAW terus ber*talbia*h hingga beliau selesai melontar jumrah."[1792]

١٧٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ مِنْ جَمْعٍ قَالَ عَطَاءٌ فَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ

1793. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Atha` mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah memboncengkan Fadhl bin Abbas dari *Jam'* (Muzdalifah). Atha` berkata lagi, "Lalu Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, Fadhl mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi SAW terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melontar jumrah."[1793]

١٧٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَخْبَرَنِي أَبُو مَعْبَدٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يُخْبِرُ عَنِ الْفَضْلِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ غَدَاةَ جَمْعٍ لِلنَّاسِ حِينَ دَفَعْنَا عَلَيْكُمُ السَّكِينَةَ وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ حَتَّى إِذَا دَخَلَ مِنًى حِينَ هَبَطَ مُحَسِّرًا قَالَ عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ الَّذِي يُرْمَى بِهِ الْجَمْرَةُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ بِيَدِهِ كَمَا

[1792] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan di sini adalah Sufyan bin 'Uyainah. Muhammad bin Abi Harmalah Al Madini adalah orang yang *tsiqah*. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/59, Imam Bukhari memastikan bahwa dia pernah mendengar langsung dari Ibnu Umar. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits sebelumnya.

[1793] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

يَخْذِفُ الإِنْسَانُ و قَالَ رَوْحٌ وَالْبُرْسَانِيُّ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ وَغَدَاةَ جَمْعٍ وَقَالاَ حِينَ دَفَعُوا

1794. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Abu Zubair mengabarkan kepadaku, Abu Ma'bad mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas mengabarkan dari Fadhl, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda kepada para jamaah, pada sore hari di Arafah (dan pada) pagi hari di *Jam'* (Muzdalifah), tepatnya ketika kami mulai berangkat, "*Hendaklah kalian menjaga ketenangan.*" (Beliau mengatakannya) sambil menarik tali kekang untanya. Ketika memasuki perbatasan Mina, tepatnya ketika menuruni lembah Muhassir, beliau bersabda, "*Hendaklah kalian (mempersiapkan) batu kerikil untuk melempar jumrah.*" Rasulullah SAW mengisyaratkan (hal itu) dengan tangannya seperti layaknya seorang manusia yang sedang melempar (batu). Rauh (dan) Al Bursani berkata, "Sore hari di Arafah dan pagi hari di *Jam'* (Muzdalifah)." Kedua orang ini juga berkata, "Ketika mereka mulai berangkat."[1794]

١٧٩٥- حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ عَنْ

[1794] Sanad hadits ini *shahih*. Nama asli Abu Ma'bad adalah Nafidz. Budak yang telah dimerdekakan Ibnu Abbas ini adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, jilid 1:363, dari jalur Laits dari Abu Zubair serta dari jalur Ibnu Juraij dari Abu Zubair. Riwayat Laits tersebut akan dipaparkan pada hadits no. 1796. Nasa`i juga meriwayatkan hadits ini, seperti yang termaktub dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 6073. *Al Khadzf* adalah tindakanmu melempar sebuah batu kerikil atau sebuah biji yang kamu letakkan di antara jari telunjuk dan jari tengahmu, atau kamu membuat sebuah alat yang terbuat dari kayu untuk melempar batu kerikil atau biji. Alat itu kamu pegang di antara ibu jari dan jari telunjuk. Adapun yang dimaksud *hashaa al khadzaf* adalah batu-batu yang kecil (kerikil). Lafazh "Rauh (dan) Al Bursani berkata", pada cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh "Rauh Al Bursani berkata", tanpa menggunakan huruf *waw athaf* (dan). Ini adalah salah. Kami telah membetulkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Rauh adalah Ibnu 'Ubbadah, sedangkan Al Bursani adalah Muhammad bin Bakar. Riwayat kedua orang ini akan dipaparkan pada hadits no. 1821. Pada riwayat Rauh dan Al Bustani disebutkan dengan lafazh "Ketika mereka mulai berangkat", bukan dengan lafazh: "Ketika kami mulai berangkat", seperti yang termaktub dalam riwayat ini. Sementara dalam cetakan Al Halabi termaktub dengan lafazh "*rafa'uu*", dengan huruf *raa'*. Ini adalah salah.

عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الْكَعْبَةِ فَسَبَّحَ وَكَبَّرَ وَدَعَا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَاسْتَغْفَرَ وَلَمْ يَرْكَعْ وَلَمْ يَسْجُدْ

1795. Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad -maksudnya Ibnu Salamah- menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW berdiri di hadapan Ka'bah, lalu beliau bertasbih, bertakbir, berdoa kepada Allah SWT, dan juga beristighfar. Beliau tidak ruku' dan tidak pula sujud.[1795]

١٧٩٦- حَدَّثَنَا حُجَيْنٌ وَيُونُسُ قَالاَ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَكَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي عَشِيَّةِ عَرَفَةَ وَغَدَاةِ جَمْعٍ لِلنَّاسِ حِينَ دَفَعُوا عَلَيْكُمْ السَّكِينَةَ وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ حَتَّى إِذَا دَخَلَ مُحَسِّرًا وَهُوَ مِنْ مِنًى قَالَ عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ الَّذِي يُرْمَى بِهِ الْجَمْرَةُ وَقَالَ: لَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ

1796. Hujain dan Yunus menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abu Zubair dari Abu Ma'bad, budak Ibnu Abbas, dari Abdullah bin Abbas dari Fadhl bin Abbas yang diboncengkan Nabi SAW, bahwa pada sore hari di Arafah dan pagi hari di *Jama'* (Muzdalifah) , Nabi SAW berkata kepada jamaah haji, tepatnya ketika mereka hendak berangkat (menuju Mina), "*Hendaklah kalian tenang.*" (Beliau mengatakannya) sambil menarik tali kekang untanya. Hingga ketika memasuki (lembah Muhassir) di Mina, beliau bersabda, "*Hendaklah kalian mempersiapkan batu kerikil untuk melempar jumrah.*"

[1795] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini termaktub dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, jilid 3:293. Al Haitsami berkata, "Imam Ahmad dan Thabrani (dalam *Al-Mu'jam Al Kabir*) telah meriwayatkan hadits yang serupa dengan hadits ini. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits-hadits *shahih*." Lihat hadits no. 1801 dan 1819.

Rasulullah SAW terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melempar jumrah."[1796]

١٧٩٧ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبَّاسًا فِي بَادِيَةٍ لَنَا وَلَنَا كُلَيْبَةٌ وَحِمَارَةٌ تَرْعَى فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَصْرَ وَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَمْ تُؤَخَّرَا وَلَمْ تُزْجَرَا

1797. Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibnu Juraij berkata, 'Muhammad bin Umar bin Ali mengabarkan kepadaku dari Abbas bin Ubaidillah bin Abbas dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia berkata, 'Nabi SAW pernah mengunjungi Abbas di rumah kami. (Saat itu) kami memiliki seekor anjing dan keledai yang sedang memakan rumput. Nabi SAW pun mengerjakan shalat Ashar, sementara kedua binatang itu berada di hadapan beliau. (Akan tetapi), kedua binatang itu tidak diusir dan tidak pula dilarang (untuk berada di hadapan beliau)'."[1797]

[1796] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1794.

[1797] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus. Muhammad bin Umar adalah Muhammad bin Umar bin Ali bin Abi Thalib. Anggapan bahwa dia *tsiqah* telah disebutkan pada hadits no. 628. Dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan nama "Muhammad bin Amr". Ini merupakan tulisan yang salah. Bahkan, Al Hafizh Ibnu Hajar telah memastikan dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 9: 377, bahwa tidak ada satupun dari anak Ali yang bernama 'Amr. Abbas bin Ubaidillah bin Abbas adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sementara Imam Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/3, dan Ibnu Abi Hatim juga telah mencantumkannya dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/211. Kedua orang ini tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Akan tetapi, Ibnu Hazm memastikan bahwa Abbas bin Ubaidillah bin Abbas ini tidak pernah bertemu dengan pamannya, Fadhl. Hal ini disetujui oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 1: 261; Nasa'i, jilis 1: 123; serta Ath-Thahawi dalam kitab *Ma'aan Al Aatsar*, jilid 1: 266. Ibnu Hazm juga menyebutkannya dalam kitab *Al-Mahalli*, jilid 4:13, yang telah kami tahqiq. Ibnu Hazm berkata, "Sanad hadits ini tidak benar, sebab Abbas bin Ubaidillah tidak pernah bertemu dengan Fadhl." Menurutku, perkataan Ibnu Hazm ini adalah benar, sebab Fadhl meninggal dunia pada tahun 12 atau 18 H. Ketika meninggalnya, saudaranya Ubaidillah masih berusia 13 atau 19 tahun. Maka, bagaimana mungkin

١٧٩٨- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ

1798. 'Affan menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Abu Ath-Thufail dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia pernah dibonceng (mengendarai unta) oleh Nabi SAW dari *Jama'* (Muzdalifah) sampai ke Mina. Beliau terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melempar jumrah.[1798]

١٧٩٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَقَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُبَارَكٍ أَنْبَأَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعِ ابْنِ الْعَمْيَاءِ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَرْثِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةُ مَثْنَى مَثْنَى تَشَهَّدُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ وَتَضَرَّعُ وَتَخَشَّعُ وَتَمَسْكَنُ ثُمَّ تُقْنِعُ يَدَيْكَ يَقُولُ تَرْفَعُهُمَا إِلَى رَبِّكَ مُسْتَقْبِلاً بِبُطُونِهِمَا وَجْهَكَ تَقُولُ يَا رَبِّ يَا رَبِّ فَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَالَ فِيهِ قَوْلاً شَدِيدًا

1799. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubarak mengabarkan kepada kami, Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami, Abd Rabbihi bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Imran bin Abi Anas dari Abdullah bin Nafi' bin Al-Amya` dari Rabi'ah bin Al Harts dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Shalat itu dua rakaat-dua rakaat. Setiap dua rakaat, kamu bertasyahhud, merendahkan diri, khusyu' dan duduk *iftirasy*, kemudian —selesai shalat— kamu angkat kedua tanganmu. Kamu angkat tanganmu —meminta— kepada Tuhanmu, sembari menghadapkan bagian dalam keduanya ke arah wajahmu, lalu kamu mengatakan, 'Wahai Tuhanku,

---

Ubaidullah memiliki anak yang sudah baligh, bertemu dengan pamannya, Fadhl, serta mendengar hadits darinya?!

[1798] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1793 dan no. 1796.

wahai Tuhanku.' Barangsiapa yang tidak melakukan hal itu...', lalu beliau mengatakan tentangnya perkataan yang keras."[1799]

[1799] Sanad hadits ini masih dipertimbangkan, namun insya Allah *shahih*. Abd Rabbihi bin Sa'id Al Anshari adalah seorang yang *tsiqah* lagi tepercaya. Dia adalah saudara Yahya bin Sa'id bin Imran bin Abi Anas Al Qurasyi Al Mishri, dari keturunan Bani Amir bin Lu'ai. Yahya sendiri adalah orang yang *tsiqah*. Biografi Abd Rabbihi, orang Madinah yang menetap di Iskandariah ini, termaktub dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/294. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "Imran bin Anas". Ini adalah salah. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah, serta sumber-sumber rujukan biografi dan hadits lainnya. Dalam kitab *At-Tahdzib*, disebutkan bahwa Ibnu Hibban telah menyebutkan nama Abdullah bin Nafi' bin Al Amya' dalam kitab *Ats-Tsiqat*, bahwa Ibnu Al Madini mengatakan bahwa Abdullah adalah seorang yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya), dan bahwa Imam Bukhari mengatakan, "Haditsnya tidak *shahih*." Apa yang dikutip dari Bukhari itu masih perlu dipertimbangkan, sebab Bukhari tidak bermaksud meniadakan ke*shahih*an hadits-hadits Abdullah melainkan dia hanya menganggap kuat sebuah riwayat atas riwayat lainnya, seperti yang akan dijelaskan nanti. Mengenai Rabi'ah bin Al Harts, Al Hafizh Ibnu Hajar menyatakan dalam kitab *At-Tahdzib* bahwa dia adalah Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib. Namun Ibnu Hajar juga menyebutkan pendapat lain yang menyatakan bahwa dia bukanlah Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib, dan dia adalah salah seorang tabi'in. Alasannya, karena usia Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib tidak berbeda jauh dengan usia Abbas, atau bahkan dia dua tahun lebih tua daripada Abbas. Ibnu Hajar berkata, "Tidak ada dalil yang membuktikan bahwa yang dimaksud Rabi'ah di sini bukan Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib. Dengan demikian, maka riwayatnya yang bersumber dari Fadhl di atas termasuk *Riwayatul Akabir 'an Ash-Shagha'ir* (riwayat yang tua dari yang muda)." Lain lagi dengan Imam Bukhari. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/258-259, dia memasukkan Rabi'ah dalam golongan tabi'in. Lalu dia menamai Rabi'ah dengan nama "Rabi'ah bin Al Harts" saja. Dia tidak menganggapnya sebagai putera seorang sahabat yang bernama Abdul Muthalib. Pen*tashhih* kitab *At-Tarikh Al Kabir* menyebutkan dalam catatan pinggirnya bahwa Ibnu Hibban telah membedakan antara Rabi'ah bin Al Harts dan Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muththalib. Lalu dia mengelompokkan Rabi'ah yang meriwayatkan hadits no. 1799 dari Fadhl ini ke dalam golongan tabi'in, sedangkan Rabi'ah lainnya (Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib) dimasukkan ke dalam golongan sahabat. Dia juga menjelaskan bahwa Imam Bukhari dan Ibnu Abi Hatim tidak pernah menyebutkan nama Rabi'ah kecuali Rabi'ah yang meriwayatkan hadits dari Fadhl ini. Inilah pendapat yang kuat menurutku. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/258-259, dari Abdullah bin Mubarak dari Laits. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 2: 225-227, dari jalur Ibnu Al-Mubarak, serta diriwayatkan oleh Baihaqi, jilid 2: 487-488, dari jalur Yahya bin Bukair. Ibnu Al Mubarak dan Yahya meriwayatkannya dari Laits.

Setelah meriwayatkan hadits ini, Imam Bukhari berkata, "Hadits ini merupakan

١٨٠٠- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ الْعَدَنِيُّ حَدَّثَنِي الْحَكَمُ يَعْنِي ابْنَ أَبَانَ قَالَ سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَقُولُ قَالَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ لَمَّا أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ فَبَلَغْنَا الشِّعْبَ نَزَلَ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ رَكِبْنَا حَتَّى جِئْنَا الْمُزْدَلِفَةَ

1800. Yazid bin Abi Hakim Al 'Adani menceritakan kepada kami, Al Hakam -maksudnya Ibnu Aban- menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Ikrimah mengatakan bahwa Fadhl bin Abbas berkata, 'Ketika Rasulullah SAW meninggalkan Arafah dimana (saat itu) aku bersamanya, lalu ketika kami sampai di sebuah lereng, beliau pun turun

---

hadits yang tidak diperkuat oleh hadits lain, sementara sebagian periwayatnya tidak diyakini mendengar langsung dari periwayat lain." Adam berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami, Abd Rabbihi bin Sa'id -saudara laki-laki Yahya- menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki penduduk Mesir yang bernama Anas bin Anas, dari Abdullah bin Nafi' dari Abdullah bin Al Harts dari Muthalib dari Nabi SAW, hadits yang serupa. Dengan demikian, maka riwayat Laits diperkuat dengan riwayat ini. Riwayat Laits adalah lebih *shahih*." Tirmidzi berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Ismail (maksudnya Bukhari) mengatakan bahwa Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abd Rabbihi bin Sa'id, namun Syu'bah telah melakukan kesalahan di sejumlah tempat. Dia mengatakan dengan lafazh 'Dari Anas bin Abi Anas', padahal yang benar adalah 'Imran bin Abi Anas'. Dia juga mengatakan dengan lafazh 'Abdullah bin Al Harts', padahal yang benar adalah 'Abdullah bin Nafi' bin Al Amya` dari Rabi'ah bin Al Harts'. Dia juga mengatakan, 'Dari Abdullah bin Al Harts dari Muthalib dari Nabi SAW, padahal sebenarnya adalah 'Dari Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib dari Fadhl bin Abbas dari Nabi SAW'. Muhammad (Bukhari) juga mengatakan bahwa hadits Laits bin Sa'd adalah hadits *shahih*, yakni lebih *shahih* daripada riwayat Syu'bah." Hadits Syu'bah itu akan disebutkan dalam *Musnad Ahmad* ini, jilid 4: 167 (cetakan Al Halabi), dengan menggunakan dua sanad. Kemudian setelah itu, disebutkan pula riwayat Laits dari Ibnu Wahab dari Fadhl. Lalu Abdullah bin Ahmad berkata, "Abu Abdirrahman berkata, 'Inilah yang benar menurutku.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 1366, dari Syu'bah. Abu Daud (jilid 1: 499), Ibnu Majah (jilid 1: 205), dan Baihaqi (jilid 2: 844), juga telah meriwayatkan hadits ini. Semuanya meriwayatkan dari Syu'bah. Lafazh "*faqaala fiihi qaulan syadiidan*" (lalu beliau mengatakan tentangnya perkataan yang keras), dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, Imam Bukhari meriwayatkannya dengan lafazh, "*fahuwa khidaaj*" (maka dia tidak sempurna). Sementara Baihaqi meriwayatkannya dengan lafazh, "*fahiya khidaaj*" (maka shalatnya tidak sempurna).

lalu berwudhu`. Kemudian kami kembali berjalan hingga kami sampai di Muzdalifah.'"[1800]

١٨٠١- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ أَوْ عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ جَبْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَنِي أَخِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ وَكَانَ مَعَهُ حِينَ دَخَلَهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُصَلِّ فِي الْكَعْبَةِ وَلَكِنَّهُ لَمَّا دَخَلَهَا وَقَعَ سَاجِدًا بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ يَدْعُو

1801. Ya'qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Abdullah bin Abi Naji<u>h</u> menceritakan kepadaku dari Atha` bin Abi Raba<u>h</u> (atau dari Mujahid bin Jabr) dari Abdullah bin Abbas, saudara laki-lakiku —Fadhl bin Abbas— yang pernah bersama Rasulullah SAW saat beliau memasuki Mina menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW tidak shalat di dalam Ka'bah. Akan tetapi ketika beliau memasuki Ka'bah, beliau hanya tersungkur sujud di antara dua tiang, kemudian beliau duduk dan berdoa.[1801]

١٨٠٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَخْبَرَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ

[1800] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid bin Abi <u>H</u>akim Al 'Adani adalah seorang yang *tsiqah*. Imam Bukhari telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Al-<u>H</u>akam bin Aban Al 'Adani juga seorang yang *tsiqah* lagi pemelihara Sunnah. Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/334. Lihat hadits no. 2265.

[1801] Sanad hadits ini *shahih*. Atha` bin Abi Raba<u>h</u> adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan salah seorang tokoh di kalangan tabi'in dalam bidang fikih, keilmuan, ke*wara*an dan sifat-sifat utama (akhlak). Keraguan mengenai Atha` ataukah Mujahid tidak berpengaruh terhadap kualitas hadits, karena keduanya sama-sama *shahih*. Hadits ini juga termaktub dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, jilid 3: 293. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." Lihat hadits no. 1795 dan 1819.

مِنْ جَمْعٍ قَالَ فَأَفَاضَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ قَالَ وَلَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ و قَالَ مَرَّةً أَنْبَأَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنْبَأَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ شَهِدْتُ الْإِفَاضَتَيْنِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَهُوَ كَافٌّ بَعِيرَهُ قَالَ وَلَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ مِرَارًا

1802. Husyaim menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila mengabarkan kepada kami dari Atha` dari Ibnu Abbas, Fadhl bin Abbas mengabarkan kepadaku, bahwa dia membonceng Nabi SAW ketika beliau berangkat meninggalkan *Jam'* (Muzdalifah). Beliau meninggalkan Muzdalifah dalam keadaan tenang. Beliau juga terus ber*talbiah* hingga selesai melontar jumrah Aqabah.

Suatu kali, Husyaim juga berkata, "Ibnu Abi Laila mengabarkan kepada kami dari Atha` dari Ibnu Abbas, Fadhl bin Abbas mengabarkan kepada kami, dia berkata, 'Aku ikut serta dalam dua keberangkatan (dari Arafah dan dari Muzdalifah) bersama Rasulullah SAW. Beliau berangkat dengan tenang sambil menarik tali kekang unta beliau. Beliau ber*talbiah* hingga beliau melontar jumrah Aqabah beberapa kali'."[1802]

١٨٠٣- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَكَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ قَالَ فَرَأَى النَّاسَ يُوضِعُونَ فَأَمَرَ مُنَادِيَهُ فَنَادَى لَيْسَ الْبِرُّ بِإِيضَاعِ الْخَيْلِ وَالْإِبِلِ فَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ

1803. 'Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami dari Atha` dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas yang diboncengkan oleh Nabi SAW ketika beliau bertolak dari Arafah. Dia berkata, "Ketika itu, beliau melihat manusia begitu tergesa-gesa, maka beliau memerintahkan seseorang untuk berseru, '*Bukanlah suatu kebaikan kalian memaksa kuda dan unta untuk berlari. Tetapi*

[1802] Sanad hadits ini hasan. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1796.

berangkatlah kalian dengan tenang'."[1803]

١٨٠٤- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرْثِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ وَأُمُّ سَلَمَةَ زَوْجَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْبِحُ مِنْ أَهْلِهِ جُنُبًا فَيَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ الْفَجْرَ، ثُمَّ يَصُومُ يَوْمَئِذٍ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ؟ فَقَالَ: لاَ أَدْرِي، أَخْبَرَنِي ذَلِكَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ.

1804. Ya'qub menceritakan kepada kami, putera dari saudara laki-lakiku yaitu Ibnu Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya, bahwa dia berkata, "Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harts bin Hisyam mengabarkan kepadaku, Aisyah dan Ummu Salamah, dua di antara isteri-isteri Nabi SAW, berkata, 'Rasulullah SAW pernah menemui waktu pagi dalam keadaan junub (setelah menggauli) isterinya, lalu beliau mandi sebelum shalat Subuh, kemudian beliau puasa pada hari itu. Aku menceritakan hal itu kepada Abu Hurairah? Namun, Abu Hurairah menjawab, 'Aku tidak tahu. Aku hanya diberitahukan oleh Fadhl bin Abbas tentang hal itu'."[1804]

١٨٠٥- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَخِيهِ الْفَضْلِ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى، فَبَيْنَا هُوَ يَسِيرُ إِذْ عَرَضَ لَهُ أَعْرَابِيٌّ مُرْدِفًا ابْنَةً

[1803] Sanad hadits ini adalah hasan.

[1804] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Bukhari juga meriwayatkan hadits ini pada jilid 4:123-125 dari jalur Malik dari Sumai dari Abu Bakar bin Abdurrahman dan dari jalur Syu'aib dari Az-Zuhri dari Abu Bakar bin Abdurrahman secara panjang lebar. Muslim juga meriwayatkan hadits ini secara panjang lebar pada jilid 1:305-306 dari jalur Ibnu Juraij dari Abu Bakar bin Abdurrahman, hadits no. 1826.

لَهُ جَمِيلَةٌ، وَكَانَ يُسَايِرُهُ، قَالَ: فَكُنْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَنَظَرَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَبَ وَجْهِي عَنْ وَجْهِهَا، ثُمَّ أَعَدْتُ النَّظَرَ، فَقَلَبَ وَجْهِي عَنْ وَجْهِهَا، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثًا، وَأَنَا لَا أَنْتَهِي، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1805. Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Al Hakam bin 'Utaibah dari Ibnu Abbas dari saudaranya, Fadhl, bahwa dia berkata, "Aku pernah membonceng Rasulullah SAW dari *Jam'* (Muzdalifah) sampai ke Mina. Ketika beliau sedang berjalan, seorang badui yang memboncengkan puterinya yang cantik muncul di hadapan beliau. Dia menghadang Rasulullah. Aku pun memandang ke arah perempuan tersebut, dan pada saat itu Rasulullah SAW memandangku lalu beliau memalingkan wajahku dari memandangi perempuan tersebut. Kemudian aku kembali memandang ke arah perempuan tersebut, dan Rasulullah SAW kembali memalingkan wajahku darinya. Tiga kali beliau melakukan hal itu, namun aku masih saja memandanginya lagi. Beliau terus ber*talbiah* hingga selesai melempar jumrah Aqabah."[1805]

١٨٠٦- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ أَنْبَأَنَا قَيْسٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى يَوْمَ النَّحْرِ حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1806. 'Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Qais mengabarkan kepada kami dari Atha` bin Abi Rabah

---

[1805] Sanad hadits ini adalah dhaif, karena terputus (*munqathi'*). Para ulama tidak pernah menyebutkan riwayat Al Hakam bin Utaibah dari seorang sahabat kecuali dari Abu Juhaifah dan Abdillah bin Abi Aufa. Tentang mendengarnya Al Hakam bin 'Utaibah ini dari Zaid bin Arqam masih dipertentangkan. Maka seandainya dia memiliki riwayat dari Ibnu Abbas, pasti para ulama akan menyebutkannya. Bahkan mereka berbeda pendapat tentang mendengarnya Al Hakam pada setiap yang diriwayatkannya dari Miqsam dari Ibnu Abbas. Akan tetapi makna hadits ini adalah *shahih*. Lihat hadits no. 562, 564, 1347, 1802, 1803 dan 1823.

dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas bahwa Rasulullah SAW bertalbiah pada hari Nahar (hari raya kurban) sampai beliau melontar jumrah Aqabah.[1806]

١٨٠٧- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ: أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

1807. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amir Al A<u>h</u>wal dari Atha` dari Ibnu Abbas dari Fadhl bahwa dia dibonceng oleh Rasulullah SAW. (Saat itu) beliau terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melontar jumrah.[1807]

١٨٠٨- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ مَاهَكَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَبَّى فِي الْحَجِّ حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ.

1808. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Yusuf bin Mahaka dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia berkata, "Aku pernah dibonceng oleh Nabi SAW. Beliau

---

[1806] Sanad hadits ini adalah *shahih*. <u>H</u>ammad, yakni Ibnu Salamah. Qais, yakni Ibnu Sa'd Al Makki, seorang yang *tsiqah*. Ibnu Ja'd berkata, "Qais pernah menemui Atha` di majlisnya, namun dia tidak berusia panjang." Kami berani memastikan apa yang kami katakan tentang <u>H</u>ammad dan Qais ini, karena adanya kemiripan sanad ini dengan sanad pada hadits riwayat Jabir bin Abdullah yang akan dipaparkan pada no. 15194. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1798 dan no. 1805.

[1807] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Amir Al-A<u>h</u>wal adalah Amir bin Abdul Wahid Al Bashri yang dianggap *dha'if* oleh Ahmad, namun Abu <u>H</u>atim dan Ibnu <u>H</u>ibban menganggapnya *tsiqah*. Ibnu Ma'in berkata, "Dia tidak memiliki cacat." Dalam cetakan Al Kataniyah, ditulis dengan nama "'Ashim Al A<u>h</u>wal." Akan tetapi tidak jelas. Sebelumnya dibaca Amir, tetapi kemudian penulisnya menjadikannya lebih pantas untuk dibaca dengan lafazh 'Ashim. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

ber*talbiah* dalam ibadah haji hingga selesai melontar jumrah pada hari raya kurban."[1808]

١٨٠٩- حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ وَجَابِرٍ الْجُعْفِيِّ وَابْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَبَّى حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ.

1809. Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amir Al-Ahwal, Jabir Al-Ju'fi, dan Ibnu Atha` dari Atha` dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas bahwa, dia diboncengkan oleh Rasulullah SAW. (Saat itu) Rasulullah SAW terus ber*talbiah* hingga selesai melontar jumrah pada hari raya kurban.[1809]

١٨١٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ وَعَامِرٍ الأَحْوَلِ وَابْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ يُلَبِّي يَوْمَ النَّحْرِ حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

1810. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, Amir Al Ahwal dan Ibnu Atha` dari Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa Fadhl bin Abbas pernah diboncengkan oleh Rasulullah SAW. (Saat itu) Rasulullah SAW terus ber*talbiah* pada

---

[1808] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

[1809] Sanad hadits ini adalah *shahih*, kecuali riwayat Jabir Al Ju'fi. Ibnu Atha`, yakni Ya'qub bin Atha` bin Abi Rabah. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Namun Ahmad, Ibnu Ma'in dan lainnya menganggapnya dhaif. Ibnu Hibban berkata, "Memang terkadang Ibnu Atha` ini keliru, tetapi haditsnya selain riwayat Zam'ah, dapat dipegang. Sebab, apabila hadits Ibnu Atha` yang secara tegas dia menyatakan bahwa dirinya telah mendengar, lalu haditsnya tidak diriwayatkan kecuali oleh orang yang *tsiqah*, maka hadits itu benar." Inilah sikap adil sebenarnya. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/398, Bukhari menyebutkan biografi Ibnu Atha` ini dimana dia tidak menyebutkan adanya kecacatan pada dirinya. Lalu, dia juga tidak menyebutkan nama Ibnu Atha` dalam kitab *Adh-Dhu'afaa`*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

hari raya kurban hingga beliau selesai melontar jumrah.[1810]

١٨١١- حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي مُشَاشٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعَفَةَ بَنِي هَاشِمٍ، أَمَرَهُمْ أَنْ يَتَعَجَّلُوا مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

1811. 'Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Musyasy mengabarkan kepadaku dari Atha` bin Abi Rabah dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan orang-orang Bani Hasyim yang lemah untuk segera meninggalkan *Jama'* (Muzdalifah) satu malam lebih dahulu.[1811]

١٨١٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ [أَبِي] إِسْحَقَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَوْ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَدْرَكَهُ الإِسْلاَمُ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَثْبُتُ عَلَى رَاحِلَتِهِ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: (أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَقَضَيْتَهُ عَنْهُ أَكَانَ يُجْزِيهِ؟)، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: (فَاحْجُجْ عَنْ أَبِيكَ).

[1810] Sanad hadits ini sama seperti sebelumnya, namun Muhammad bin Ja'far menjadikan riwayat yang ada di sini sebagai riwayat Ibnu Abbas, sebagai orang yang menceritakan. Dalam cetakan Al Kataniyah, baik pada hadits ini dan hadits sebelumnya, disebutkan nama 'Ashim Al Ahwal, bukan Amir Al Ahwal.

[1811] Sanad hadits ini *shahih*. Musyasy, maksudnya Abu Sasan Al Wasithi. Dia adalah seorang yang tsiqah. Ibnu Abi Hatim berkata, "Masyasy Al Khurasani adalah Abu *Sasan*. Aku pernah bertanya kepada bapakku tentangnya. Bapakku menjawab, 'Apabila kamu melihat Syu'bah menceritakan dari seorang laki-laki, maka ketahuilah bahwa laki-laki itu adalah orang yang *tsiqah*, kecuali beberapa orang tertentu.' Aku bertanya lagi, 'Lalu apa pendapatmu sendiri tentang Musyasy?' Bapakku menjawab, 'Dia adalah *shaduuq* dan hadits-haditsnya baik (*shahih*). Abu Zur'ah pernah ditanya tentang Musyasy. Dia lalu menjawab, 'Musyasy adalah Abu Sasan, orang Bashrah yang tidak ada cacat pada dirinya. Bahkan, bapakku berkata bahwa dia adalah orang yang *tsiqah*.'" Dalam Al Kabir 4/2/66, Bukhari telah menyebutkan biografinya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i, 2:47, dari jalan Syu'bah.

1812. Hasyim menceritakan kepada kami, Yahya bin [Abi] Ishaq menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Yasar dari Ubaidillah bin Abbas atau dari Fadhl bin Abbas, bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, bapakku memeluk Islam saat dia sudah tua, dan tidak sanggup lagi duduk di atas kendaraan. Apakah aku boleh melaksanakan haji untuknya?" Nabi SAW balik bertanya, "Bagaimana pendapatmu, seandainya dia mempunyai utang, lalu kamu yang membayar hutang itu untuknya, apakah hutang itu lunas?" Laki-laki itu menjawab, "Tentu." Nabi SAW pun bersabda, "*Nah, berhajilah kamu untuk bapakmu.*"[1812]

١٨١٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي أَوْ أُمِّي شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1813. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Ishaq, aku mendengar Sulaiman bin Yasar, Fadhl menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku

[1812] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Abi Ishaq Al Hadhrami An-Nahwi adalah orang yang *tsiqah*. Dia merupakan orang yang ahli dalam ilmu Al Qur'an, ilmu bahasa Arab dan ilmu Nahwu. Dalam cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah disebutkan dengan nama "Yahya bin Ishaq", tetapi itu salah. Bukti kebenaran "Abi Ishaq" adalah sanad hadits berikutnya. Ubaidillah bin Abbas termasuk seorang sahabat muda (yunior). Hadits yang diriwayatkannya akan disebutkan pada no. 1837. Dalam kitab *At-Tahdzib*, 3:20, termaktub: "Ali bin Abdul Aziz meriwayatkan dalam musnadnya dengan sanad yang semua periwayatnya merupakan orang-orang yang *tsiqah* dari Ubaidillah bin Abbas, bahwa dia pernah dibonceng oleh Nabi SAW." Lalu dia menyebutkan kisah tersebut. Namun yang jelas, hadits di atas adalah hadits Fadhl yang diriwayatkan oleh dua saudaranya Abdullah dan Ubaidillah darinya. Kadang-kadang mereka meriwayatkannya dengan menyebut riwayat itu dari Fadhl dan terkadang mereka meriwayatkannya dengan tidak menyebutkan Fadhl. Sulaiman termasuk seorang tabi'in senior, akan tetapi dia tidak pernah bertemu dengan Fadhl, karena Fadhl telah lebih dahulu meninggal dunia. Pada hadits no. 1818 disebutkan bahwa Sulaiman meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas –maksudnya adalah Abdullah bin Abbas- dari Fadhl. Inilah yang benar. Menurut pendapatku bahwa kesalahan pada riwayat ini berasal dari Yahya bin Abi Ishaq.

pernah diboncengkan oleh Nabi SAW, lalu ada seorang laki-laki bertanya kepada beliau. Laki-laki itu berkata, 'Bapakku dan ibuku sudah sangat tua dan tidak sanggup laki untuk melaksanakan ibadah haji..." Kemudian Muhammad bin Ja'far menyebutkan hadits tersebut.[1813]

١٨١٤- حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنِي شُعْبَةُ عَنِ الأَحْوَلِ وَجَابِرٍ الْجُعْفِيِّ وَابْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ: أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَبَّى حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ.

1814. Hajjaj menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepadaku dari Al Ahwal, Jabir Al Ju'fi dan Ibnu Atha` dari Atha` dari Ibnu Abbas dari Fadhl, bahwa dia pernah dibenceng oleh Nabi SAW. (Saat itu) beliau terus ber*talbiah* sampai selesai melontar jumrah pada hari raya kurban.[1814]

١٨١٥- حَدَّثَنَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ عَبْد اللهِ [بْنُ أَحْمَدَ]: وَسَمِعْتُهُ أَنَا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا حَفْصٌ عَنْ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، فَرَمَاهَا بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ.

1815. Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami (Abdullah [bin Ahmad] berkata, "Dan aku mendengarnya dari Abdullah

---

1813 Sanad hadits ini *munqathi'* (terputus), meskipun *matan* hadits ini *shahih*. Sebab, Sulaiman bin Yasar tidak pernah bertemu dengan Fadhl bin Abbas. Oleh karena itu, perkataan Sulaiman: "Fadhl menceritakan kepada kami" adalah jelas salah. Namun menurutku, kesalahan bukan berasal darinya, melainkan berasal dari Yahya bin Abi Ishaq. Silahkan lihat hadits no. 1812 dan 1818. Dalam cetakan Al Kataniyah disebutkan "Yahya bin Ishaq", dan ini adalah salah.

1814 Sanad hadits ini *shahih*, kecuali riwayat Al Ju'fi. Al Ahwal adalah Amir bin Abdul Wahid, seperti yang pernah kami sebutkan pada hadits no. 1807. Ibnu Atha` adalah Ya'qub, seperti yang pernah kami sebutkan pada no. 1809. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1810.

bin Muhammad"), Hafsh menceritakan kepada kami dari Ja'far dari bapaknya dari Ali bin Husain dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas bahwa Nabi SAW terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melontar jumrah Aqabah. Beliau melakukan lontaran dengan tujuh buah batu kerikil. Setiap kali melontarkan batu itu, beliau selalu bertakbir.[1815]

١٨١٦- حَدَّثَنَا يَعْلَى وَمُحَمَّدٌ ابْنَا عُبَيْدٍ قَالاَ: ثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ رِدْفُهُ، فَجَالَتْ بِهِ النَّاقَةُ وَهُوَ وَاقِفٌ بِعَرَفَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُفِيضَ، وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ لاَ تُجَاوِزَانِ رَأْسَهُ، فَلَمَّا أَفَاضَ سَارَ عَلَى هِينَتِهِ حَتَّى أَتَى جَمْعًا، ثُمَّ أَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ، وَالْفَضْلُ رِدْفُهُ، قَالَ الْفَضْلُ، مَا زَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

1816. Ya'la dan Muhammad -keduanya putera 'Ubaid- menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, "Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha` dari Abdullah bin Abbas dari Fadhl, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bertolak dari Arafah dan saat itu Usamah bin Zaid membonceng beliau. Unta Nabi meronta, saat itu beliau berdiri di Arafah sambil mengangkat kedua tangan beliau, namun tidak melampaui kepala. Ketika bertolak, beliau berjalan dengan tenang dan perlahan hingga sampai ke tempat berkumpul (Muzdalifah). Kemudian beliau bertolak dari *Jama'* (Muzdalifah) tersebut dan saat itulah Fadhl diboncengkan oleh beliau. Fadhl berkata, 'Nabi SAW terus

---

[1815] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Muhammad, yakni Ibnu Abi Syaibah. Hafsh, yakni Ibnu Ghiyats. Ja'far, yakni Ash-Shadiq, putera Muhammad bin Ali bin Husain. Dia adalah orang yang *tsiqah* lagi terpercaya, serta termasuk salah seorang tokoh ahlul bait dalam bidang fikih, ilmu dan sifat-sifat utama (akhlak). Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/198. Bapak Ja'far adalah Muhammad bin Ali Al Baqir. Sedangkan Ali bin Husain adalah Zainal Abidin. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Lihat kitab *Fathul Baarii*, 3:425-426. Dalam kitab *At-Tarikh*, 5: 185, Ibnu Katsir menukil dari Baihaqi dari jalur Ibnu Khuzaimah seperti konteks di atas. Ibnu Katsir juga meriwayatkan dari Umar bin Hafsh Asy-Syaibani dari Hafsh bin Ghiyats.

ber*talbiah* hingga beliau selesai melontar jumrah.[1816]

١٨١٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبَّاسًا وَنَحْنُ فِي بَادِيَةٍ لَنَا، فَقَامَ يُصَلِّي، قَالَ: أُرَاهُ قَالَ: الْعَصْرَ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ كُلَيْبَةٌ لَنَا وَحِمَارٌ يَرْعَى، لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمَا شَيْءٌ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمَا.

1817. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Ali menceritakan kepadaku dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia berkata, "Nabi SAW pernah mengunjungi Abbas dan saat itu kami berada di rumah kami. Lalu beliau mengerjakan shalat (Muhammad bin Umar berkata, 'Menurutku, Fadhl berkata, 'Shalat ashar'). Di hadapan beliau ada seekor anjing kecil, milik kami dan keledai yang sedang makan rumput. Di antara beliau dan kedua binatang itu, tidak ada satu penghalang pun yang menutupi antara beliau dengan keduanya."[1817]

١٨١٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَتْ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمٍ

[1816] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Sosok Muhammad bin 'Ubaid Ath-Thanafasi ini telah dijelaskan sebelumnya pada no. 834. Sosok saudara laki-lakinya yang bernama Ya'la bin 'Ubaid Ath-Thanafasi juga telah dijelaskan pada no. 1516. Dalam cetakan Al Halabi, kata "*ibaa*" (kedua putera) dirubah menjadi "*anaa*", singkatan dari "*anba`ana*", hingga tidak memiliki makna apa-apa! Abdul Malik adalah Ibnu Abi Sulaiman Al-Arazami. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dengan konteks yang sama pada jilid 3: 425 dari jalur Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah dari Ibnu Abbas. Silakan lihat juga hadits no. 1820 dan 1829. Lafazh "*ala hiinatihi*", artinya dengan tenang dan perlahan. Dalam cetakan Al Kataniyah, tertulis dengan lafazh "*radiifuhu*" sebagai pengganti lafazh "*ridfuhu*". Lihat hadits no. 1986.

[1817] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena terputus. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1797, dengan riwayat dari jalur Muhammad bin Umar bin Ali dari Abbas bin Ubaidullah bin Abbas. Kami katakan terputus, karena Abbas bin Ubaidillah tidak pernah bertemu dengan Fadhl, pamannya, apalagi Muhammad bin Umar.

فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْحَجِّ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى دَابَّتِهِ؟ قَالَ: (فَحُجِّي عَنْ أَبِيكِ).

1818. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Sulaiman bin Yasar dari Ibnu Abbas, Fadhl bin Abbas menceritakan kepadaku, dia berkata, "Seorang perempuan dari Khats'am datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ayahku telah terkena kewajiban (dari) Allah SWT (untuk menunaikan) haji, sementara dia adalah orang yang sudah sangat tua dan tidak mampu lagi duduk di atas kendaraannya.' Beliau menjawab, *'Berhajilah kamu untuk ayahmu itu'*."[1818]

١٨١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو ابْنُ دِينَارٍ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يُخْبِرُ أَنَّ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُصَلِّ فِي الْبَيْتِ حِينَ دَخَلَهُ، وَلَكِنَّهُ لَمَّا خَرَجَ فَنَزَلَ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ عِنْدَ بَابِ الْبَيْتِ.

1819. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, 'Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, Ibnu

[1818] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh para penyusun enam kitab hadits, seperti yang tersebut dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, no. 6066. Kami telah menyinggung hal ini pada hadits no. 1812 dan 1813. Kami juga telah menyebutkan bahwa yang jelas hadits ini adalah hadits Fadhl. Bahkan Tirmidzi, 2: 112-113, meriwayatkannya dari jalur Ibnu Juraij dari Az-Zuhri dari Sulaiman bin Yasar dari Abdullah bin Abbas dari Fadhl. Kemudian Tirmidzi berkata, "Hadits Fadhl bin Abbas adalah hadits *hasan shahih*. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Sinan bin Abdullah Al Juhani dari bibinya dari Nabi SAW, dan juga pernah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW. Lalu aku bertanya kepada Muhammad (maksudnya Bukhari) tentang riwayat-riwayat itu. Bukhari menjawab, 'Riwayat yang paling *shahih* dalam hal ini adalah yang diriwayatkan Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas dari Nabi SAW.' Muhammad juga mengatakan bahwa ada kemungkinan Ibnu Abbas mendengar riwayat itu dari Fadhl bin Abbas dan dari orang lain dari Nabi SAW. Kemudian dia meriwayatkannya secara *mursal*, yakni tidak menyebutkan orang yang dia mendengar darinya." Hadits ini akan disebutkan pada no. 1822 dari jalur Ibnu Juraij. Lihat hadits no. 1890.

Abbas mengabarkan bahwa Fadhl bin Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa dia masuk ke Baitullah bersama Nabi SAW, namun beliau tidak shalat di dalam Baitullah ketika memasukinya. Akan tetapi setelah beliau keluar dari Baitullah, baru beliau shalat dua rakaat di samping pintu Baitullah.[1819]

١٨٢٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا، يَعْنِي ابْنَ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مِنْ عَرَفَةَ حَتَّى جَاءَ جَمْعًا، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّاسٍ مِنْ جَمْعٍ حَتَّى جَاءَ مِنًى، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَخْبَرَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

1820. Yahya bin Zakaria —maksudnya Ibnu Abi Zai`dah— menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepadaku dari Atha` dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW pernah memboncengkan Usamah bin Zaid dari Arafah hingga tiba di *Jam'* (Muzdalifah). Lalu beliau membonceng Fadhl bin Abbas dari *Jam'* (Muzdalifah) itu hingga tiba di Mina. Ibnu Abbas berkata, "Dan Fadhl bin Abbas mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW terus ber*talbiah* hingga beliau melontar jumrah."[1820]

١٨٢١- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ وَابْنُ بَكْرٍ قَالاَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَبُو مَعْبَدٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ فِي عَشِيَّةِ

[1819] Sanad hadits ini *shahih* dan termaktub dalam kitab *Majma' Az-Zawa`idi,* 3: 293. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad. Thabrani juga telah meriwayatkannya dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir* dengan lafazh berbeda tetapi maknanya sama. Para periwayat pada riwayat Ahmad adalah para periwayat hadits *shahih.*" Silakan lihat hadits no. 1795 dan 1801.

[1820] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Zakaria bin Abi Zai`dah adalah orang yang *tsiqah, tsabat* dan termasuk ahli Sunnah lagi mumpuni dalam bidang fikih dan hadits. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1816.

عَرَفَةَ وَغَدَاةِ جَمْعٍ لِلنَّاسِ حِينَ دَفَعُوا: (عَلَيْكُمْ السَّكِينَةَ)، وَهُوَ كَافٌّ نَاقَتَهُ، حَتَّى إِذَا دَخَلَ مِنًى حِينَ هَبَطَ مُحَسِّرًا قَالَ: (عَلَيْكُمْ بِحَصَى الْخَذْفِ، الَّذِي يُرْمَى بِهِ الْجَمْرَةُ)، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ بِيَدِهِ كَمَا يَخْذِفُ الإِنْسَانُ.

1821. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij dan Ibnu Bakar menceritakan kepada kami, kedua orang ini berkata, "Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Zubair mengabarkan kepadaku bahwa Abu Ma'bad, budak Ibnu Abbas, mengabarkan kepadanya dari Abdullah bin Abbas dari Fadhl bin Abbas dari Rasulullah SAW, bahwa pada sore hari di Arafah dan pagi hari di *Jam'* (Muzdalifah), beliau bersabda kepada para jamaah saat mereka hendak berangkat, *'Hendaklah kalian berangkat dengan tenang'*. (Saat itu) beliau menahan (laju) untanya. Ketika memasuki Mina, (tepatnya) menuruni lembah Mu<u>h</u>assir, beliau bersabda, *'Kalian harus (mengumpulkan) batu-batu kerikil yang akan digunakan untuk melempar jumrah.'* Beliau mengisyaratkan dengan menggunakan tangannya, seperti layaknya seorang yang akan melempar (sesuatu)."[1821]

١٨٢٢- حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمٍ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ فِي الْحَجِّ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ، قَالَ: (فَحُجِّي عَنْهُ).

1822. Rau<u>h</u> menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab berkata, "Sulaiman bin Yasar menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Abbas dari Fadhl, bahwa seorang perempuan dari Khats'am berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah terkena kewajiban (dari) Allah untuk (menunaikan) haji, tetapi dia sudah

---

[1821] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1794 dan 1796. Imam Ahmad juga telah mengisyaratkan sanad ini pada hadits no. 1794.

sangat tua hingga tidak sanggup lagi untuk duduk di atas punggung untanya." Rasulullah SAW bersabda, *"Kalau begitu berhajilah kamu untuknya."*[1822]

١٨٢٣- حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى وَأَبُو أَحْمَدَ يَعْنِي الزُّبَيْرِيَّ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ أَبُو أَحْمَدَ: حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ، وَأَعْرَابِيٌّ يُسَايِرُهُ وَرِدْفُهُ ابْنَةٌ لَهُ حَسْنَاءُ، قَالَ الْفَضْلُ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَتَنَاوَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَجْهِي يَصْرِفُنِي عَنْهَا، فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1823. Hujain bin Mutsanna dan Abu Ahmad —maksudnya Az-Zubairi— menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas (Abu Ahmad berkata, 'Fadhl bin Abbas menceritakan kepadaku), dia berkata, 'Aku pernah dibonceng oleh Nabi SAW ketika bertolak dari Muzdalifah. Tiba-tiba seorang laki-laki badui yang membonceng anak perempuannya yang berwajah cantik menghadang beliau. Akupun memandangi wanita itu, namun Rasulullah SAW segera memegang wajahku dan memalingkanku darinya. Beliau terus ber*talbiah* hingga beliau melontar jumrah Aqabah'."[1823]

١٨٢٤- حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُلاَثَةَ عَنْ مَسْلَمَةَ الْجُهَنِيِّ قَالَ سَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَبَرِحَ ظَبْيٌ، فَمَالَ فِي شِقِّهِ، فَاحْتَضَنْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ تَطَيَّرْتَ؟ قَالَ: إِنَّمَا الطِّيَرَةُ مَا أَمْضَاكَ أَوْ رَدَّكَ.

[1822] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1818.

[1823] Sanad hadits ini adalah *shahih* dan hadits ini semakna dengan hadits no. 1805, akan tetapi sanad hadits di sana adalah dhaif.

1824. Hammad bin Khalid menceritakan kepada kami, Ibnu 'Ulatsah menceritakan kepada kami dari Maslamah Al Juhani, Ibnu 'Ulatsah berkata, "Aku mendengar dia meriwayatkannya dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia berkata, 'Pada suatu hari, aku keluar bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba ada seekor kijang lewat dari arah kanan ke arah kiri beliau. Beliaupun memiringkan tubuh ke samping (hendak turun), namun aku segera merangkul beliau. Lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau meramalkan akan terjadinya hal-hal buruk?' Rasulullah SAW menjawab, *'Sesungguhnya meramalkan hal-hal buruk – yang dilarang itu- merupakan sesuatu yang akan membuatmu terus maju atau yang membuatmu mundur'.*"[1824]

[1824] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena terputus. Hammad bin Khalid Al Khayyath adalah orang yang *tsiqah*. Pada Musnad ini, jilid 4: 151 (cetakan Al Halabi), akan disebutkan perkataan Imam Ahmad sebagai berikut: "Hammad bin Khalid adalah seorang *hafizh*. Dia pernah menyampaikan hadits kepada kami dan dia hafal. Aku dan Yahya bin Ma'in juga menulis darinya." Bukhari juga mencantumkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/25. Ibnu 'Ulatsah, yakni Muhammad bin Abdullah bin 'Ulatsah Al-Qadhi. Dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/132-133, Bukhari berkata, "Ada yang mengatakan, 'Muhammad bin 'Ulatsah.'" Dia orang yang *tsiqah* namun bisa keliru. Ibnu Ma'in dan Ibnu Sa'd menganggapnya *tsiqah*, sementara Afrath Al Azdi dan lainnya menganggapnya lemah bahkan menuduhnya berbuat dusta. Yang benar adalah apa yang dikatakan oleh Bukhari bahwa dalam hal hapalan, dia masih diragukan. Maslamah Al Juhani, yakni Maslamah bin Abdullah. Aku tidak menemukan adanya kecacatan pada dirinya. Dalam kitab *At-Taqriib*, penulisnya berkata, "Dia orang yang dapat diterima." Bukhari mencantumkan bioragfinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/388, lalu dia tidak menganggapnya cacat. Dia memang orang yang *tsiqah*, namun tidak sempat bertemu dengan Fadhl bin Abbas. Para ulama menyebutkan bahwa dia meriwayatkan dari pamannya Abu Masyja'ah bin Rib'i dan Umar bin Abdul Aziz dan kedua orang ini termasuk tabi'in.

Fabariha zhabiyun: Dalam *An-Nihaayah*, penulisnya berkata, "*Baarih* lawan dari *saanih*. *Saanih* adalah burung atau binatang lainnya yang lewat di hadapanmu dari arah kiri ke arah kanan. Orang Arab sering menjadikannya sebagai pertanda buruk, sebab binatang itu akan mudah dipanah atau diburu. Sedangkan *baarih* adalah burung atau binatang lainnya yang lewat di hadapanmu dari arah kanan ke arah kiri. Orang Arab juga sering menjadikannya sebagai pertanda buruk, sebab kamu tidak akan dapat memanahnya hingga kamu memalingkan tubuhmu." Silakan lihat *Al-Lisan* dan tahqiq kami pada buku *Asy-Syu'araa`* karya Ibnu Qutaibah, 337. Di samping *dha'if*, hadits ini tidak kutemukan di tempat lain.

١٨٢٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1825. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha` dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas bahwa Nabi SAW ber*talbiah* hingga beliau melontar jumrah Aqabah.[1825]

١٨٢٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ قَالَ: بَنَى يَعْلَى بْنُ عُقْبَةَ فِي رَمَضَانَ، فَأَصْبَحَ وَهُوَ جُنُبٌ، فَلَقِيَ أَبَا هُرَيْرَةَ فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: أَفْطِرْ، قَالَ: أَفَلاَ أَصُومُ هَذَا الْيَوْمَ وَأُجْزِئُهُ مِنْ يَوْمٍ آخَرَ؟ قَالَ: أَفْطِرْ، فَأَتَى مَرْوَانَ فَحَدَّثَهُ، فَأَرْسَلَ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَرْثِ إِلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَسَأَلَهَا؟ فَقَالَتْ: قَدْ كَانَ يُصْبِحُ فِينَا جُنُبًا مِنْ غَيْرِ احْتِلاَمٍ ثُمَّ يُصْبِحُ صَائِمًا، فَرَجَعَ إِلَى مَرْوَانَ فَحَدَّثَهُ، فَقَالَ: الْقَ بِهَا أَبَا هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: جَارٌ جَارٌ! فَقَالَ: أَعْزِمُ عَلَيْكَ لَتَلْقَانه بِهِ، قَالَ: فَلَقِيَهُ فَحَدَّثَهُ، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَسْمَعْهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا أَنْبَأَنِيهِ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ. قَالَ: فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ لَقِيتُ رَجَاءً فَقُلْتُ: حَدِيثُ يَعْلَى مَنْ حَدَّثَكَهُ؟ قَالَ: إِيَّايَ حَدَّثَهُ.

1826. Ismail menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun mengabarkan kepada kami dari Raja` bin Haiwah, bahwa dia berkata, "Pada bulan Ramadhan, Ya'la bin 'Uqbah berhubungan intim –dengan isterinya-. Maka, dia menemui waktu pagi dalam keadaan junub. Kemudian dia bertemu dengan Abu Hurairah, maka dia pun menanyakan kepadanya tentang itu. Abu Hurairah menjawab, 'Kamu harus berbuka.' Ya'la berkata, 'Apakah tidak puasanya aku hari ini dapat aku ganti dengan hari yang lain?' Abu Hurairah kembali berkata, 'Kamu harus berbuka.' Kemudian Ya'la menemui Marwan dan diapun menceritakan kisahnya. Marwan pun segera mengirim Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harts untuk bertanya kepada Ummul Mu`minin. Ummul Mu`minin menjawab,

[1825] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 1820.

'Beliau pernah menemui waktu pagi dalam keadaan junub bukan karena mimpi, namun beliau tetap puasa.' Abu Bakar bin Abdurrahman kembali menemui Marwan dan menceritakan kisahnya. Lalu Marwan berkata, 'Sampaikan hal ini kepada Abu Hurairah.' Ya'la berkata, 'Tetangga, tetangga!' Marwan berkata, 'Aku sungguh-sungguh meminta kepadamu, sampaikan hal ini kepada Abu Hurairah.' Ya'la pun menemuinya dan menyampaikan perkataan Ummul Mu`minin tersebut. Lalu Abu Hurairah berkata, 'Aku tidak mendengarnya secara langsung dari Nabi SAW. Aku hanya diberitahu oleh Fadhl bin Abbas.' Ibnu 'Aun berkata, "Setelah periwayatan ini, aku menemui Raja`, lalu aku bertanya, 'Hadits Ya'la, siapa yang menceritakannya kepadamu? Raja` menjawab, 'Ya'la sendiri yang menceritakannya kepadaku'."[1826]

[1826] Sanad hadits ini *shahih.* Ismail, yakni Ibnu Ulaiyah. Ibnu 'Aun, yakni Abdullah bin 'Aun bin Arthaban Al Khazzar. Dia adalah seorang yang *tsiqah* lagi *tsabat* dan termasuk tokoh dalam hal ibadah, akhlak, ke*wara*`an, keteguhan memegang Sunnah dan sikap kerasnya terhadap ahli bid'ah. Di sini Ibnu 'Aun, ditulis dengan menggunakan *nun.* Namun dalam cetakan Al Halabi, ditulis dengan nama "Ibnu Auf" dengan *fa`.* Ini adalah salah, tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Raja` bin Haiwah adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, mulia lagi banyak ilmu. Ya'la bin 'Uqbah juga seorang tabi'in, namun dia tidak disebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat atau menganggapnya adil. Dia memang tertutup tetapi dia adalah orang yang *tsiqah.* Dalam kitab *At-Taqrib,* disebutkan, "Dia adalah orang yang diterima." Kemudian dalam hadits ini, dia sebagai penyampai cerita, dan cerita ini terkenal dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harts, seperti yang sudah lewat pada hadits no. 1804. Hadits yang disampaikan dengan redaksi seperti ini tidak aku temukan pada sumber lain. Akan tetapi, Al Hafizh Ibnu Hajar telah menyinggungnya dalam kitab *At-Tahdzib*, 11:404, bahwa hadits ini ada pada Sunan Nasa`i, tetapi setelah kulihat ternyata tidak ada di sana. Barangkali hadits ini terletak di *As-Sunan Al Kubra.* Kata "*banaa*" artinya berhubungan intim dengan isterinya. Dalam cetakan Al Halabi, kata "*banaa*" diartikan *haddatsani* (telah menceritakan kepadaku)! Ini kesalahan yang sangat fatal! Memang dalam beberapa salinan, kata ini ditulis tanpa titik. Oleh karena itu, ada sebagian penyalin yang mengira kata itu adalah kata "*tsani*" yang merupakan singkatan dari kata "*haddatsani*". Kata "*wa ajziihi*" maksudnya "Aku ganti" (dengan melaksanakan puasa di lain waktu). Diambil dari kata *al-jazaa`*, yaitu *al-qadhaa* (penunaian). Misalnya, hadits dalam *Al-Lisan*: "Kami isteri-isteri Rasulullah SAW yang masih haid, apakah beliau memerintahkan mereka untuk menunaikannya?" Maksudnya menunaikannya di hari lain. Dalam cetakan Al Halabi ditulis "*wa ujzi`uhu*", dengan menganggapnya sebagai *fi'il ruba'i* (terdiri dari 4 huruf), seperti perkataan mereka, "*yujzi`u hadza min hadza*", artinya masing-masing dari kedua belah pihak menempati tempat pihak lain. Lafazh "*Ummul Mu`minin,*" yang

١٨٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ، هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ، وَرَوْحٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ: أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، فَكَانَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ، قَالَ رَوْحٌ: فِي الْحَجِّ، قَالَ رَوْحٌ، يَعْنِي فِي حَدِيثِهِ: قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ مَاهَكَ، كِلاَهُمَا قَالَ ابْنُ مَاهَكَ.

1827. Muhammad -maksudnya Ibnu Ja'far- dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Yusuf dari Ibnu Abbas dari Fadhl, bahwa dia pernah diboncengkan Nabi SAW pada hari raya kurban. Beliau terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melontar jumrah." Rauh berkata, 'Dalam ibadah haji.' Rauh berkata dalam haditsnya, "Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Yusuf bin Mahaka...'" Masing-masing dari keduanya (Ibnu Ja'far dan Rauh berkata, "Ibnu Mahak."[1827]

١٨٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كَانَ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ، وَكَانَتْ جَارِيَةٌ خَلْفَ أَبِيهَا، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهَا، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهِي

---

dimaksudkan adalah Aisyah, sekalipun di dalam beberapa riwayat bahwa dia bertanya kepada Aisyah dan Ummu Salamah. Lafazh "*Jaar, jaar.*" Maksudnya bahwa dia adalah tetangga. Artinya, dia tidak ingin berhadapan langsung dengan Abu Hurairah untuk mengkritiknya, sebab dia adalah tetangganya. Dalam cetakan Al Kataniyah, ditulis dengan lafazh, "*Jaarii, jaarii*" (dengan menggunakan huruf *yaa*` di akhir kata). Yang berkata di akhir hadits: "Setelah periwayatan ini, aku menemui Raja' dan seterusnya" adalah Ibnu 'Aun. Dalam cetakan Al Kataniyah disebutkan, "Aku sungguh-sungguh memintamu agar kamu menemuinya. Dia berkata, 'Maka akupun menemuinya dan menyampaikan hal itu.'"

[1827] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1808 dan 1825.

عَنْهَا، فَلَمْ يَزَلْ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ.

1828. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami, Katsir bin Syinzhir menceritakan kepada kami dari Atha` bin Abi Rabah dari Abdullah bin Abbas dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia diboncengkan Nabi SAW pada hari raya kurban. Saat itu, ada seorang perempuan duduk di belakang bapaknya. Aku pun memandanginya dan Rasulullah SAW segera memalingkan wajahku darinya. Beliau terus ber*talbiah* dari tempat *Jam'* (Muzdalifah) sampai ke Mina, hingga beliau selesai melontar jumrah pada hari raya kurban itu.[1828]

١٨٢٩- حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنِي عَزْرَةُ عَنِ الشَّعْبِيِّ: أَنَّ الْفَضْلَ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ، فَلَمْ تَرْفَعْ رَاحِلَتُهُ رِجْلَهَا غَادِيَةً حَتَّى بَلَغَ جَمْعًا، قَالَ: و حَدَّثَنِي الشَّعْبِيُّ: أَنَّ أُسَامَةَ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَمْعٍ، فَلَمْ تَرْفَعْ رَاحِلَتُهُ رِجْلَهَا غَادِيَةً حَتَّى رَمَى الْجَمْرَةَ.

1829. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, 'Azrah menceritakan kepadaku dari Asy-Sya'bi, bahwa Fadhl menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah diboncengkan oleh Nabi SAW dari Arafah. Unta beliau tidak

---

[1828] Sanad hadits ini *shahih.* Muhammad bin Ja'far yang bergelar Ghundar adalah orang yang *tsiqah, tsabat* dan termasuk orang yang paling *tsabat* dalam hadits Syu'bah. Sa'id adalah Ibnu Abi 'Arubah. Dia adalah orang yang *tsiqah* lagi tepercaya. Tentang Katsir bin Syinzhir, Ahmad dan Ibnu Ma'in berkata, "Dia orang yang shaleh." Ibnu Sa'd menganggapnya *tsiqah* dan Bukhari tidak menyebutkan satupun kecacatan Katsir bin Syinzhir ini dalam *At-Tarikh Al Kabir,* 4/1/215, ketika dia memaparkan biografinya. Dalam *Adh-Dhu'afa`*, Nasa`i juga berkata, "Dia tidak memiliki cacat sedikitpun." Namun Ibnu Hazm tidak berpendapat seperti di atas, bahkan dia menganggap Katsir bin Syinzhir sangat dhaif. Hadits ini telah dipaparkan pada hadits no. 1823 dan silakan lihat hadits no. 1890 dan 2266.

mengangkat kaki dalam berlari (maksudnya, tidak berlari cepat-*penj*) hingga beliau sampai di *Jam'* (Muzdalifah). 'Azrah berkata, "Dan, Syu'bah juga menceritakan kepadaku, Usamah menceritakan kepadanya bahwa dia pernah diboncengkan Nabi SAW dari *Jam'*. Unta beliau tidak mengangkat kakinya dalam berlari* hingga beliau selesai melontar jumrah."[1829]

[1829] Sanad hadits ini sangat bermasalah sekali. Lahirnya kelihatan bersambung, namun sebenarnya terputus. Sebab, seandainya Qatadah mengatakan "Dari 'Azrah", bukan "'Azrah menceritakan kepadaku" pasti akan dapat diperkirakan bahwa Qatadah mendengar dari seorang guru yang tidak disebutkan namanya. Dan, seandainya dia berkata dalam sanadnya, "Asy-Sya'bi dari Fadhl dan dari Usamah" maka tentu sanad ini adalah sanad *mursal* yang nampak kemursalannya. Sayangnya, yang diucapkannya adalah "Asy-Sya'bi bahwa Fadhl menceritakan kepadanya" dan "Asy-Sya'bi bahwa Usamah menceritakan kepadanya."! 'Azrah adalah Ibnu Abdirrahman bin Zirarah Al Khuza'i. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan Ibnu Al-Madini menganggapnya *tsiqah*. Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/65, dan dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/2/21-22. Dalam kitab *Al Marasil*, 659, Ibnu Abi Hatim berkata tentang hadits ini, "Aku pernah bertanya kepada bapakku tentang dua buah hadits yang diriwayatkan oleh Hammam dari Qatadah dari 'Azrah dari Asy-Sya'bi bahwa Usamah bin Zaid menceritakan kepadanya bahwa dia pernah dibonceng Nabi SAW pada sore hari Arafah. Apakah benar Asy-Sya'bi bertemu dengan Usamah? Bapakku menjawab, 'Tidak mungkin Asy-Sya'bi mendengar langsung dari Usamah dan Asy-Sya'bi juga tidak pernah bertemu dengan Fadhl bin Abbas.'" Dalam kitab *'Ulum Al Hadits*, 111, Al Hakim juga memastikan bahwa Asy-Sya'bi tidak pernah mendengar langsung dari Usamah. Al Hafizh menyebutkan perkataan-perkataan di atas dan perkataan-perkataan lainnya tentang Asy-Sya'bi dalam biografi *Asy-Sya'bi* pada kitab *At-Tahdzib*, 5:68. Dia juga mengisyaratkan *mursal*nya riwayat Asy-Sya'bi dari Fadhl dalam biografi Fadhl, 8: 280. Sayangnya, keyakinan Abu Hatim, Al Hakim dan orang-orang yang mengikuti mereka tentang tidak mendengarnya Asy-Sya'bi dari Usamah tidak disampaikan dengan dalil. Pembaca dapat melihat bahwa Abu Hatim berkilah saat menjawab pertanyaan puteranya yang bertanya, "Apakah Asy-Sya'bi benar bertemu Usamah?" Dia menjawab, "Tidak, mungkin Asy-Sya'bi mendengar langsung dari Usamah". Tetapi kenapa tidak mungkin?! Kita tidak tahu. Sesungguhnya Asy-Sya'bi dilahirkan pada tahun 19, sedangkan Usamah bin Zaid meninggal dunia pada tahun 54, 58 atau 59 H. Bukhari menyebutkan hal ini dalam kitab *Ash-Shaghir*, tentang orang yang meninggal dunia pada masa antara tahun 50-60 H. Dengan demikian, Asy-Sya'bi hidup sezaman dengan Usamah selama lebih dari 30 tahun. Nah, kenapa dikatakan tidak mungkin! Sedangkan tentang Asy-Sya'bi tidak pernah bertemu dengan Fadhl, hal itu diperkuat oleh dalil-dalil. Fadhl meninggal dunia pada tahun 18 H pada masa kekhalifahan Umar. Bahkan Bukhari memastikan dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/114, bahwa sebenarnya Fadhl meninggal dunia pada masa kekhalifahan Abu Bakar. Kedua pendapat ini

* Yang benar adalah *'aadiyah*. Kami telah memastikan hal ini. Pada naskah-naskah asli ditulis dengan menggunakan titik di atas *'Ain* (menjadi huruf *ghain*), akan tetapi silakan lihat hadits no. 2099 dan *Sunan Abi Daud* 2/194.

١٨٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الْكَعْبَةِ فَسَبَّحَ وَكَبَّرَ وَدَعَا اللهَ وَاسْتَغْفَرَهُ، وَلَمْ يَرْكَعْ وَلَمْ يَسْجُدْ.

1830. Abu Kamil menceritakan kepada kami, Hammad - maksudnya Ibnu Salamah- menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas bahwa Nabi SAW berdiri di dalam Ka'bah, lalu beliau bertasbih, bertakbir, berdoa kepada Allah juga meminta ampun kepada-Nya, dan beliau tidak ruku' juga tidak pula sujud (tidak melakukan shalat).[1830]

١٨٣١- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ أُسَامَةَ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى جَمْعٍ، وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى، فَأَخْبَرَهُ بِأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1831. Marwan bin Syuja' menceritakan kepada kami dari Khushaif dari Mujahid dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah memboncengkan Usamah dari Arafah sampai ke *Jam'* (Muzdalifah) dan memboncengkan Fadhl dari *Jam'* (Muzdalifah) sampai ke Mina. Lalu Fadhl memberitahukan kepada Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW terus

---

telah disebutkannya dalam kitab *Ash-Shaghiir*, 20 dan 28. Pada tahun berapa saja dari kedua tahun tersebut Fadhl meninggal dunia, Asy-Sya'bi tetap tidak dapat bertemu dengannya. Dengan demikian, maka pernyataan Asy-Sya'bi bahwa Fadhl menceritakan kepadanya adalah suatu masalah besar, sekalipun sanadnya benar dan para periwayatnya tsiqah. Namun makna hadits ini adalah benar. Silakan lihat hadits no. 1816 dan 1820.

[1830] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Kamil adalah Muzhaffar bin Mudrik. Dia adalah seorang *hafizh* yang *tsiqah* lagi teliti. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 1819.

ber*talbiah* hingga beliau melontar jumrah Aqabah.[1831]

١٨٣٢- أَنْبَأَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُرَاتٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ عَنْ سَعْدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1832. Katsir bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Furat menceritakan kepada kami, Abdul Karim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Fadhl bin Abbas, bahwa dia pernah diboncengkan oleh Rasulullah SAW yang terus ber*talbiah* hingga beliau selesai melontar jumrah Aqabah.[1832]

١٨٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَنَا أَبُو

[1831] Sanad hadits ini *shahih*. Marwan bin Syuja' Al Jazari adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd dan lainnya menganggapnya *tsiqah*. Ahmad berkata, "Dia adalah seorang syaikh yang jujur." Ibnu Hibban juga menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat* dan *Adh-Dhu'afa`*. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/373, Bukhari mencantumkan biografinya dan dia tidak menyebutkan adanya satupun kecacatan pada dirinya. Khushaif adalah putera Abdurrahman Al Jazari Al Khidhrimi. Banyak pendapat tentangnya, namun yang paling benar adalah bahwa dia orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan Ibnu Sa'd menganggapnya *tsiqah*. Biografinya disebutkan oleh Bukhari dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/208, dan tidak ada satupun kecacatan pada dirinya. Bukhari juga tidak menyebutkan namanya dalam kitab *Adh-Dhu`afa`*. Sementara itu, dalam kitab *Adh-Dhu'afa`*, Nasa`i berkata, "Dia bukan orang yang kuat." Namun yang jelas pendapat Nasa`i ini keliru, sebab yang dimaksud oleh Nasa` adalah riwayatnya yang diriwayatkan oleh orang-orang dhaif. Nama Al Khidhrimi dinisbatkan kepada Khidhrimah, sebuah desa di kota Yamamah. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1820. Lihat hadits no. 1829.

[1832] Sanad hadits ini *shahih*. Furat, yakni Ibnu Abi Abdirrahman Al Qazzaz. Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/129. Abdul Karim, yakni putera Malik Al Jazari. Furat biasanya meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair secara langsung, sementara di sini, dia meriwayatkan lewat perantara. Sa'id bin Jubair adalah seorang tabi'in yang terkenal, *tsiqah* lagi terpercaya. Hajjaj telah membunuhnya secara zhalim pada tahun 95 dalam usia 49 tahun. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan "Sa'd bin Jubair", dan ini jelas salah. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits sebelumnya.

إِسْرَائِيلَ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَوْ [عَنِ] الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَوْ أَحَدِهِمَا عَنْ صَاحِبِهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ أَنْ يَحُجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ، فَإِنَّهُ قَدْ تَضِلُّ الضَّالَّةُ وَيَمْرَضُ الْمَرِيضُ وَتَكُونُ الْحَاجَةُ).

1833. Abu Ahmad Az-Zubairi Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Israil menceritakan kepada kami dari Fudhail bin 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas atau dari Fadhl bin Abbas atau (dari) salah satu putera Abbas itu dari putera Abbas yang lain, dia berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Barangsiapa yang ingin berhaji maka hendaklah bersegera (melaksanakannya), sebab mungkin saja –bila ditunda-tunda- hartanya akan hilang, tubuhnya jatuh sakit dan muncul keperluan lain'."[1833]

[1833] Sanad hadits ini *dha'if*, karena dua alasan. Alasan pertama: Abu Israil, yakni Al Mula'i, adalah orang yang dhaif, seperti yang pernah kami katakan pada hadits no. 974. Fudhail bin Umar Al Faqimi adalah orang yang *tsiqah* lagi dapat dijadikan pegangan. Alasan kedua: Adanya kelemahan dan keragu-raguan apakah yang benar Ibnu Abbas ataukah saudaranya Fadhl. Perlu diketahui bahwa Sa'id bin Jubair pernah mendengar hadits dari Abdullah bin Abbas, akan tetapi dia tidak pernah bertemu Fadhl. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 107, dari jalur Waki', seperti pada sanad hadits selanjutnya. Juga diriwayatkan oleh Baihaqi dalam *As-Sunan Al Kubra*, 4: 340, dari dua jalur: dari Ismail Al Kufi dan Abu Israil Al Mula'i yang menurutnya adalah dua orang yang berbeda, padahal sebenarnya Ismail itu adalah Abu Israil. Dalam bab ini, ada juga hadits yang diriwayatkan Abu Daud, 2: 75, dari jalur Hasan bin Amr Al Faqimi dari Mihran Abu Shafwan dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa ingin berhaji maka hendaklah dia segera merealisasikannya.'" Al Hakim, 1: 448, dan Baihaqi, 4: 339-340, juga meriwayatkan hadits ini. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1973 dan 1974. Tentang Mihran, Abu Zur'ah pernah berkata, "Aku tidak mengetahui dia meriwayatkan kecuali pada hadits ini." Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Bukhari menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/428, dan dia tidak menyebutkan satupun cacat pada dirinya. Hasan bin 'Amr Al Faqimi adalah saudara Fudhail bin 'Amr. Dia adalah orang yang *tsiqah* lagi dapat dijadikan pegangan. Bukhari juga telah menyebutkan biografinya, 1/2/296. Kata "dari" merupakan tambahan yang bersumber dari cetakan Al Kataniyah. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan lafazh "Atau salah satu putera Abbas itu dari putera Abbas yang lain" (tidak menggunakan kata "dari). Ini merupakan kesalahan yang jelas. Silakan lihat hadits no. 2869 dan 2975.

١٨٣٤- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ الْعَبْسِيُّ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ أَوْ أَحَدِهِمَا عَنِ الآخَرِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ، فَإِنَّهُ قَدْ يَمْرَضُ الْمَرِيضُ وَتَضِلُّ الضَّالَّةُ وَتَعْرِضُ الْحَاجَةُ).

1834. Waki' menceritakan kepada kami, Abu Israil Al-'Absi menceritakan kepada kami dari Fudhail bin 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Fadhl atau salah satu dari putera Abbas itu dari putera Abbas yang lain, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang ingin berhaji maka hendaklah bersegera (melaksanakannya), sebab mungkin saja dia akan jatuh sakit, hartanya hilang dan muncul keperluan lain*'."[1834]

[1834] Sanad hadits ini adalah *dha'if.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

حَدِيْثُ تَمَامِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(Hadits Tammam bin Abbas bin Abdul Muththalib dari Nabi SAW*)

* Tammam bin Abbas bin Abdul Muththalib, sepupu Rasulullah SAW ini adalah anak terakhir Abbas. Anak kesepuluh Abbas ini dilahirkan pada masa Nabi SAW masih hidup. Di masa kecilnya, dia sempat melihat Nabi SAW namun dia tidak sempat bersama-sama beliau dan tidak pernah mendengar hadits secara langsung dari beliau. Oleh karena itu, Ibnu Hibban memasukkannya ke dalam golongan para tabi'in yang *tsiqah*. Ibnu Hibban juga berkata, "Hadits riwayat Tammam dari Nabi SAW adalah *mursal*, sebab sesungguhnya dia meriwayatkan hadits dari bapaknya." Lihat: *Al Ishabah*, 1:194.

١٨٣٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ أَبُو الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الزَّرَّادِ قَالَ حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ تَمَّامِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أُتِيَ، فَقَالَ: (مَا لِي أَرَاكُمْ تَأْتُونِي قُلْحًا؟! اسْتَاكُوا، لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُ عَلَيْهِمُ السِّوَاكَ كَمَا فَرَضْتُ عَلَيْهِمُ الْوُضُوءَ).

1835. Ismail bin Umar Abu Al-Mundzir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ali Az-Zarrad, dia berkata, 'Ja'far bin Tammam bin Abbas menceritakan kepadaku dari bapaknya, bahwa dia berkata, 'Mereka mendatangi Nabi SAW atau Nabi SAW didatangi (sejumlah orang), lalu beliau bersabda, 'Kenapa aku melihat kalian datang menemuiku dengan gigi kuning dan kotor?! Bersikat gigilah kalian (bersiwaklah). Seandainya tidak ada kekhawatiran akan menyulitkan umatku, niscaya aku wajibkan bersikat gigi (siwak) atas mereka, seperti aku mewajibkan wudhu (kepada mereka)'."[1835]

[1835] Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena *mursal*, seperti yang telah kami singgung dalam biorgafi Tammam. Sufyan, yakni Ats-Tsauri. Abu Ali Az-Zarad, yakni Ash-Shaiqal. Bukhari telah menyebutkan biorgafinya dalam *Al Kuna*, 52, "Abu Ali Ash-Shaiqal dari Ja'far bin Tamam. Manshur dan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Abu Ali ini. Al Asyja'i menisbatkannya dari Sufyan." Dalam kitab *At-*

Ta'jil, 507, Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan biografinya. Dia berkata, "Darinya Ats-Tsauri dan Abu Hanifah (meriwayatkan hadits), dan mereka berdua menamainya dengan nama Hasan. Sementara Abu Ali bin Sakan adalah orang yang tidak dikenal." Al Hafizh juga pernah menyebutkan biografi Abu Ali ini dalam kitab *Lisan Al Mizan*, 6: 414, dan dia menyebutkan perkataan Adz-Dzahabi, "Dan dari Abu Ali Manshur meriwayatkan. Ada juga yang mengatakan bahwa Ats-Tsauri meriwayatkan dari Abu Ali juga." Seharusnya Abu Ali ini dinyatakan sebagai orang yang *tsiqah*, sebab seperti yang tercantum dalam kitab *At-Tahdzib*, 10: 313, tepatnya pada biografi Manshur bin Mu'tamir dari Ajir dari Abu Daud, "Manshur tidak pernah meriwayatkan kecuali dari orang yang *tsiqah*." Riwayat Manshur dari Abu Ali termaktub dalam sanad-sanad yang akan kami sebutkan. Az-Zarrad: Sering ditulis dalam buku-buku biografi dan lainnya dengan nama "Ar-Raddad", dan ini adalah salah. Ja'far bin Tamam bin Abbas adalah orang Madinah yang termasuk golongan tabi'in yang *tsiqah*. Abu Zur'ah menganggapnya *tsiqah*. Dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, Bukhari telah menyebutkan biografinya dan dia tidak menyebutkan adanya cacat pada dirinya. Hadits ini juga termaktub dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 1: 221. Al Haitsami berkata, "Ahmad dan Thabrani (dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Kabiir*) juga meriwayatkan hadits ini. Dalam *Al Mu'jam Al Kabir* itu disebutkan nama Abu Ali Ash-Shuqail dan dia adalah orang yang tidak dikenal." Namun sanadnya di sini seperti yang pembaca lihat, "Sufyan dari Abu Ali Az-Zarrad," seperti yang tertulis dalam cetakan Al Halabi dan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Al-Atsir dalam *Asad Ghaabah*, 1: 212-213, dengan sanadnya dari jalan Musnad. Dia juga berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Jarir dari Manshur seperti di atas dan diriwayatkan juga oleh Suraij bin Yunus dari Abu Hafsh Al-Abar dari Manshur dari Abu Ali dari Ja'far bin Tamam dari bapaknya dari Abbas dengan redaksi seperti di atas." Maka jelaslah bahwa Manshur diperselisihkan, apakah di sana ada Abbas atau tidak, dan Ats-Tsauri tidak diperselisihkan bahwa dia tidak menyebutkan Abbas di dalamnya. Akan tetapi dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/157, Bukhari berkata dalam biografi Tamam, "Muhammad bin Mahbub berkata kepadaku, 'Umar bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Ali dari Ja'far bin Tamam dari bapaknya dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kalian masuk menemuiku dengan gigi kuning dan kotor! Bersikat gigilah kalian."'* Dan Ats-Tsauri berkata dari Manshur dari Abu Ali Ash-Shuqail dari Tamam bin Abbas dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW. Jarir juga berkata dari Manshur dari Abu Ali dari Ja'far bin Tamam bin Abbas dari Nabi Saw seperti konteks di atas."

Bukhari menjadikan perselisihan pada Manshur dan menjadikan Ats-Tsauri sebagai periwayat hadits dari Manshur. Aku kira, Bukhari tidak hapal sanad-sanad ini, hingga dia pun melakukan kesalahan. Sebab telah dipastikan pada biografi Abu Ali dalam *Al Kuna* bahwa Ats-Tsauri meriwayatkan darinya dan riwayat itu sesuai dengan riwayat *Musnad*. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam kitab *Lisan Al Mizan*, 6: 414, pada biografi Abu Ali, "Riwayat Ats-Tsauri dari Abu Ali dalam *Musnad Al Imaam Ahmad*, dan seakan-akan Manshur tidak disebutkan dalam sanad Musnad, sebab hadits sudah terkenal dari Manshur. Hadits itu diriwayatkan dari Manshur oleh Fudhail bin Iyadh, Bahr, Abdul

Hamid, Zaidah, Sinan bin Abdurrahman dan Qais bin Rabi'. Ketiga orang terakhir termasuk teman-teman Sufyan. Kemudian orang-orang yang kami katakan bahwa meriwayatkan hadits dari Manshur, tidak menyebutkan Abbas dalam Musnad ini, akan tetapi yang menyebutkan Abbas dalam Musnad hanyalah Umar bin Abdurrahman Al-Abbar." Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan perselisihan atas Manshur tentang hadits ini dalam dua versi yang bertolak belakang. Dalam *Al-Ishaabah,* 1: 194, dan dalam *At-Ta'jil,* 59-60, disebutkan bahwa riwayat Sufyan sesungguhnya dari Manshur. Menurutku, ini adalah salah dan Sufyan juga Manshur meriwayatkan hadits dari Abu Az-Zarrad. Maka riwayat Sufyan adalah seperti yang termaktub dalam Musnad dan riwayat Manshur yang tidak jelas. Tidak ada perberdaan pada redaksi riwayat yang bersumber dari Sufyan kecuali pada apa yang diriwayatkan oleh Mu'awiyah bin Hisyam darinya, yakni: "Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ali Ash-Shaiqal dari Qutsam bin Tamam atau Tamam bin Qutsam dari bapaknya, bahwa dia berkata, 'Kami mendatangi Nabi SAW.. .'' Riwayat ini akan disebutkan dalam kitab Musnad ini, no. 15720.

Mu'awiyah bin Hisyam adalah orang yang *tsiqah,* seperti yang pernah kami katakan pada hadits no. 1069, akan tetapi terkadang dia melakukan kesalahan, dan riwayatnya ini merupakan salah satu dari kesalahan-kesalahannya. Ibnu Hibban berkata dalam biografi Tamam, "Haditsnya *mursal* dan dia hanya meriwayatkannya dari bapaknya." Inilah yang benar. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Hakim dalam kitab *Al Mustadrak,* 1: 146, secara ringkas dari jalan Ishaq bin Idris Al Bashri, Umar bin Abdurrahman Al-Abar menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku dari Ja'far bin Tamam dari bapaknya dari Abbas bin Abdul Muththalib secara *marfu'.* Ishaq bin Idris Al Aswari Al Bashri adalah orang yang sangat dhaif, akan tetapi tidak hanya dia yang meriwayatkan hadits seperti ini dari Umar bin Abdurrahman. Al Bazzar juga meriwayatkannya dari jalan Sulaiman bin Karan. Menurut Al Bazzar, Sulaiman ini adalah orang Bashrah yang tidak ada memiliki cacat. Dia meriwayatkan hadits dari Umar Al-Abbar dari Manshur dari Abu Ali Ash-Shaiqal dari Ja'far bin Tamam dari bapaknya dari kakeknya Abbas bin Abdul Muththalib. Riwayat Al Bazzar ini dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* dan juga diriwayatkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Lisan Al Mizan,* 3: 101. Kemudian Adz-Dzahabi berkata, "Fudhail bin Iyadh juga meriwayatkannya dari Manshur, lalu diringkaskan oleh Sulaiman." Al Hafizh berkata, "Al Baghdadi juga meriwayatkannya dalam kitab *Mu'jam*-nya dari Suraij bin Yunus dari Al Abbar. Lalu Sulaiman meringkaskannya dari aslinya." Umar bin Abdurrahman Al Abbar adalah orang yang *tsiqah* lagi *hafizh,* seperti yang pernah kami katakan pada hadits no. 1376. Fudhail bin Iyadh adalah orang yang *tsiqah,* tepercaya lagi shaleh. Suraij bin Yunus adalah orang yang *tsiqah* juga. Di atas, kami telah mengutip isyarat Ibnu Al Atsir terhadap riwayat Suraij bin Yunus ini, yang sama dengan riwayat Al Hafizh Ibnu Hajar. Riwayat Bukhari dari jalur Muhammad bin Mahbub dari Umar Al Abbar yang baru saja kami cantumkan sama seperti riwayat Ibnu Al Atsir dan Al Hafizh Ibnu Hajar. Akan tetapi di dalam riwayat Bukhari tersebut termaktub: "Dari Ibnu Abbas" bukan "dari kakeknya" atau "dari Abbas." Bisa jadi ini adalah suatu kesalahan

١٨٣٦- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَـرْثِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُفُّ عَبْدَ اللهِ وَعُبَيْدَ اللهِ وَكَـثِيرًا، مِنْ بَنِي الْعَبَّاسِ، ثُمَّ يَقُولُ: (مَنْ سَبَقَ إِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا)، قَالَ: فَيَسْتَبِقُونَ إِلَيْهِ، فَيَقَعُونَ عَلَى ظَهْرِهِ وَصَدْرِهِ، فَيُقَبِّلُهُمْ وَيَلْزَمُهُمْ.

1836. Jarir menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Ziyad dari Abdullah bin Al Harts, dia berkata, "Rasulullah SAW membariskan Abdullah, Ubaidillah dan Katsir, anak-anak Abbas, kemudian beliau bersabda, '*Siapa yang lebih dahulu sampai kepadaku maka dia akan mendapatkan ini dan itu.*' Mereka pun berlomba mendatangi beliau dan mereka menabrak punggung dan dada beliau, lalu beliau mencium dan memeluk mereka."[1836]

---

dari Bukhari atau kesalahan dari Muhammad bin Mahbub, atau bisa juga kesalahan dari penyalin *At-Tarikh Al Kabir*. Seluruh riwayat ini –menurutku– menunjukkan ke*shahih*an hadits ini (no. 1835) dan ke*shahih*an riwayat hadits ini dari Tamam bin Abbas dari bapaknya. Kata "*Qulhan*" adalah bentuk jamak dari kata "*Aqlah*" dan "*Qalh*", yang artinya warna kuning dan kotoran yang melapisi gigi.

1836 Sanad hadits ini adalah *dha'if*, karena *mursal*. Abdullah bin Al Harts bin Naufal adalah seorang tabi'in yang dilahirkan pada masa hidupnya Rasulullah SAW, seperti yang telah kami paparkan pada hadits no. 783, akan tetapi status haditsnya *mursal*. Hadits ini juga termaktub dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 9: 285. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan sanadnya adalah hasan." Namun dia lupa menyebutkan sebabnya. Hadits ini juga disebutkan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib*, 8:421. Al Hafizh menisbatkan hadits ini kepada Al Baghawi dari Daud bin 'Amr dari Jarir, kemudian dia berkata, "Hadits ini *mursal*, namun sanadnya bagus. Ahmad bin Hanbal telah meriwayatkannya dalam kitab *Musnad*-nya dari Jarir dengan redaksi yang sama." Al Hafizh Ibnu Hajar telah mengisyaratkan hal ini dalam kitab *Al Ishabah*, 4: 198, dan 5: 317-318. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Al Atsir dalam *Asad Al Ghabah*, 3: 340, yang dikutip dari Musnad. Katsir, yakni putera Abbas. Dalam cetakan Al Halabi, termaktub, "Dan banyak dari anak-anak Abbas." Sepertinya penyalinnya mengira Katsir itu bukan sebuah nama, maka dia pun menambahkan kata *min* (dari). Sedangkan kami menuliskan seperti apa yang termaktub dalam cetakan Al Kataniyah, *At-Tahdzib* dan *Asad Al Ghabah*. Bahkan dalam kitab *Al Ishabah*, termaktub, "Dan Katsir, anak-anak Abbas." Redaksi ini menghilangkan ketidakjelasan di dalamnya.

حَدِيثُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(Hadits Ubaidillah bin Abbas dari Nabi SAW*)

* Ubaidillah bin Abbas bin Abdul Muthalib, sepupu Rasulullah SAW ini termasuk golongan sahabat yang muda. Dia lebih muda satu tahun dari saudaranya, Abdullah. Dalam kitab *At-Tahdzib*, 7: 19-20, Al-Hafizh menegaskan bahwa pada saat Rasulullah SAW wafat, usia Ubaidillah bin Abbas ini adalah dua belas tahun. Namun menurut pendapat terkuat, usianya adalah empat belas tahun. Sebab menurut pendapat yang benar bahwa ketika Rasulullah SAW wafat, saudaranya, Abdullah, berusia lima belas tahun. Sementara usia Ubaidillah adalah satu tahun lebih muda lebih muda dari Abdullah. Nama Ubaidillah bin Abbas telah disebutkan pada hadits no. 1760, 1790, 1812 dan 1836.

١٨٣٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ قَالَ: جَاءَتْ الْغُمَيْصَاءُ، أَوْ الرُّمَيْصَاءُ، إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَشْكُو زَوْجَهَا، وَتَزْعُمُ أَنَّهُ لاَ يَصِلُ إِلَيْهَا، فَمَا كَانَ إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى جَاءَ زَوْجُهَا، فَزَعَمَ أَنَّهَا كَاذِبَةٌ، وَلَكِنَّهَا تُرِيدُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى زَوْجِهَا الأَوَّلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَيْسَ لَكِ ذَلِكَ حَتَّى يَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ رَجُلٌ غَيْرُهُ).

1837. Husyaim menceritakan kepadaku, Yahya bin Abi Ishaq mengabarkan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar dari Ubaidillah bin Abbas, bahwa dia berkata, "Ghumaisha atau Rumaisha datang menemui Rasulullah SAW (untuk) mengadukan suaminya (yang kedua), dan dia menyebutkan bahwa suaminya itu tidak bisa menjimaknya. Tak lama kemudian suaminya (yang kedua) datang, lalu dia menuduh Rumaisha berbohong. Dia –melakukan itu hanya karena- ingin kembali kepada suaminya yang pertama. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kamu tidak boleh kembali kepada suami pertamamu hingga madumu dirasakan oleh laki-laki selainnya (hubungan intim)*'."[1837]

[1837] Sanad hadits ini *shahih*. Al Hafizh Ibnu Hajar mencantumkan hadits ini dengan

sanad yang sama dalam kitab *Al-Ishaabah*, 8: 87 dan dia isyaratkan hadits ini dalam kitab itu juga pada 4: 198. Lalu dia berkata, "Dan para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*, akan tetapi tidak dikatakan dengan tegas bahwa Ubaidillah menyaksikan kejadian itu." Artinya, riwayat ini termasuk riwayat *mursal shahabi*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Al Atsir dalam kitab *Asad Al Ghabah*, 3: 341, yang dikutip dari kitab Musnad. Ibnu Al Atsir juga mengisyaratkan hadits tersebut pada jilid 5: 460, 514. Riwayat ini juga dinisbatkan kepada Nasa`i dalam kitab *Dzakhaa`ir Al Mawarits*, 2936 dalam hadits-hadits Ibnu Abbas. Al Haitsami juga meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 4: 340, secara ringkas dari Ubaidillah dan Fadhl bin Abbas. Lalu dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih*." Dia tidak menisbatkannya kepada kitab Musnad. Dalam Sunan Nasa`i, 2: 97, diriwayatkan dari Ali bin Hajar dari Husyaim dari Yahya dari Abu Ishaq dari Sulaiman bin Yasar dari Abdullah bin Abbas, namun menurutku ini adalah salah. Akan tetapi, kesalahan itu bukan berasal dari Nasa`i, tapi dari para penyalin. Itu adalah kesalahan lama. Sebab begitulah yang tertulis dalam buku-buku Sunnah dan dalam dua manuskrip yang ada padaku. Kesalahan di sana ada dua tempat. Pertama, pada perkataannya, "Yahya dari Abu Ishaq", yang benar adalah Yahya bin Abi Ishaq. Redaksi yang benar ini termaktub dalam kitab *Al Isti`ab*, 752, yang dikutip dari Sunan Nasa`i. Kedua, pada perkataannya, "Abdullah bin Abbas", yang benar adalah Ubaidillah bin Abbas. Ini menunjukkan bahwa kesalahan seperti itu sudah lama terjadi, paling tidak dalam beberapa naskah asli Sunan Nasa`i. Jika tidak, pasti dalam kitab *Al Ishabah*, Al Hafizh Ibnu Hajar tidak menisbatkannya kepada *Musnad Ahmad* saja, akan tetapi dia pasti akan menyebutkan Sunan Nasa`i juga, insya Allah. Hal ini adalah seperti kebiasaan mereka yang selalu menisbatkan hadits kepada salah satu dari *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits), jika memang ada di dalamnya. Dalam kitab *At-Tahdzib*, ketika menyebutkan biografi Ubaidullah bin Abbas, Al Mizzi memberi kode dengan huruf س, kode untuk Nasa`i. Lalu dia berkata, "Ubaidillah bin Abbas melihat Nabi SAW dan dia yang meriwayatkan hadits *'usailah* (maksudnya, kisah Ghumaisha atau Rumaisha) itu dari beliau." Ini menunjukkan bahwa Al Hafizh Al Mizzi, penulis *At-Tahdzib* melihat dalam *Sunan An-Nasa`i* tulisan: "Ubaidullah bin Abbas." Maka diapun memberi kode dengan kode Nasa`i, yakni huruf س. Hal ini diikuti oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam *Tahdziib At-Tahdzib* dan dalam *At-Taqriib*. Lebih tegas lagi, Al Khazraji dalam kitab *Al Khulaashah* memberi kode dengan kode itu dan berkata, "Dia memiliki hadits itu." Hadits yang dimaksudkannya adalah hadits ini (no. 1837). Barangkali inilah yang membuat Al Haitsami bersikap tidak menyebutkan sanad seperti di atas dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, akan tetapi dia malah menyebutkan: "Dari Ubaidullah dan Fadhl". Sebab dalam *Al Kutub As-Sittah* tidak ada satupun sanad yang menyebutkan: "Ubaidillah dari Fadhl." Al-Ghumaisha atau Ar-Rumaisha bukanlah Ummu Sulaim binti Malhan, ibu Anas bin Malik, melainkan wanita lain. Meskipun Ummu Sulaim juga diberi gelar dengan gelar ini, akan tetapi pada saat itu dia masih bersuami Abu Thalhah dan tidak ada kejadian seperti ini dalam kehidupannya. Al Ghumaisha, dalam beberapa referensi tertulis dengan huruf

مُسْنَدُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(Musnad Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib dari Nabi SAW*)

* Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib, sepupu Rasulullah SAW ini bergelar *Tarjumanul Qur`an* (penerjemah Al Qur'an). Rasulullah SAW pernah mendoakannya mendapatkan hikmah, paham dalam agama dan mendapatkan ilmu ta'wil. Ibnu Umar pernah berkata, "Ibnu Abbas adalah umat Muhammad yang paling tahu tentang apa yang diturunkan kepada Muhammad." Dia juga diberi gelar *Habr Hadzihil Ummah* (Tinta umat ini [maksudnya, orang alim di kalangan umat ini]). Ketika Rasulullah SAW wafat, Abdullah bin Abbas berusia lima belas tahun, menurut pendapat yang paling benar. Pada hadits no. 1656 yang diriwayatkan dengan menggunakan sanad yang *shahih*, telah disebutkan bahwa Umar pernah bertanya kepada Abdullah tentang apakah dia pernah mendengar dari Rasulullah SAW atau dari salah seorang sahabat beliau tentang (hukum) ragu-ragu dalam (jumlah rakaat) shalat. Pertanyaan Umar kepada Abdullah bin Abbas ini cukup sebagai bukti tentang keutamaan dan ketinggian derajat Abdullah, dan cukuplah Umar sebagai saksi atas hal itu. Ibu Abdullah bin Abbas bergelar Ummu Al-Fadhl. Nama aslinya adalah Lubabah binti Al Harst Al Hilaliyah, saudara perempuan Ummul Mu`minin Maimunah. Abdullah bin Abbas meninggal dunia di Thaif pada tahun 68 H. Ada juga yang mengatakan, pada tahun 69 H dan ada juga yang mengatakan bahwa dia meninggal dunia pada tahun 70 H. Semoga Allah meridhai dan merahmatinya.

أَنْبَأَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُذْهِبِ الْوَاعِظُ قَالَ: أَنْبَأَنَا

'ain (Umaisha). Ini jelas salah. Mengenai makna kata "*Usailataki,*" dalam kitab *An-Nihayah*, disebutkan: "Nikmatnya *jimak* diserupakan dengan rasa madu. Kata 'madu' dipinjam untuk mengungkapkan kata 'kemaluan'. Kata tersebut disampaikan dalam bentuk *muannats* (feminime), karena maksud beliau adalah sedikit madu, dan juga dalam bentuk *tashghiir* (sebuah pola yang menunjukkan arti sedikit) dengan maksud untuk mengisyaratkan bahwa sedikit saja sudah cukup untuk menjadikan isteri tersebut halal bagi suami pertamanya. Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Al-Ishaabah*, 8: 153, dan juga ahli hadits lainnya, mengisyaratkan bahwa suami perempuan itu adalah 'Amr bin Hazm.

أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ حِمْدَانَ بْنِ مَالِكٍ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي مِنْ كِتَابِهِ.

Abu Ali H̲asan bin Ali bin Muhammad bin Mudzhib Al Wa'izh mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin H̲imdan bin Malik –dibacakan kepadanya- mengabarkan kepada kami, Abu Abdirrahman Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal menceritakan kepada kami, bapakku menceritakan kepadaku dari kitabnya."[1838]

١٨٣٨- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ وَمُغِيرَةُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ زَمْزَمَ وَهُوَ قَائِمٌ.

1838. Husyaim menceritakan kepada kami, 'Ashim Al-Ah̲wal dan Mughirah mengabarkan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW meminum air Zamzam sambil berdiri.[1839]

١٨٣٩- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا أَجْلَحُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ! فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَجَعَلْتَنِي وَاللهِ عَدْلاً؟! بَلْ مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ).

1839. Husyaim menceritakan kepada kami, Ajlah̲ mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Al Asham dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki pernah berkata kepada Nabi SAW, "Apa yang dikehendaki

---

[1838] Orang yang mengatakan, "Abu Ali H̲asan bin Ali bin Muhammad bin Mudzhib Al Wa'izh mengabarkan kepada kami" adalah Syaikh Abu Al Qasim Hibatullah Asy-Syaibani, seperti yang sudah diketahui pada juz pertama hal. 29, 44 dan 153. Sanad ini tertulis di tempat ini dalam dua naskad asli dari Musnad Ahmad, maka kamipun melakukan hal yang sama.

[1839] Sanad hadits ini *shahih*. Mughirah adalah Ibnu Miqsam Adh-Dhabbi. Dia adalah seorang yang *tsiqah*, terpercaya lagi ahli fikih. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 111, dari jalur Husyaim. Lalu dia berkata, "*Hasan shahih.*" Menurut pen*syarah̲* kitab Tirmidzi, hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syaikhaani (Bukhari dan Muslim).

Allah dan engkau kehendaki!" Maka Nabi SAW bersabda kepadanya, *"Apakah kamu menjadikanku dan Allah adalah sama (sebanding)?! Akan tetapi (katakanlah), 'Apa yang dikehendaki Allah saja.'"*[1840]

١٨٤٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: مَسَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسِي وَدَعَا لِي بِالْحِكْمَةِ.

1840. Husyaim menceritakan kepada kami dari Khalid bin 'Ikrimah dari Ibnu Abbas: "Nabi SAW menyapu kepalaku dan mendoakanku (agar aku) mendapatkan hikmah."[1841]

١٨٤١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَهُوَ عَلَى بَعِيرِهِ، وَاسْتَلَمَ الْحَجَرَ بِمِحْجَنٍ كَانَ مَعَهُ، قَالَ: وَأَتَى السِّقَايَةَ فَقَالَ: (اسْقُونِي)، فَقَالُوا: إِنَّ هَذَا يَخُوضُهُ النَّاسُ، وَلَكِنَّا نَأْتِيكَ بِهِ مِنَ الْبَيْتِ، فَقَالَ: (لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ، اسْقُونِي مِمَّا يَشْرَبُ مِنْهُ النَّاسُ).

1841. Husyaim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW thawaf di Baitullah sambil menunggang untanya dan ber-*istilam* (memberi salam jarak jauh) dengan tongkat yang bengkok ujungnya yang beliau bawa. Lalu beliau mendekati para pemberi minuman dan bersabda,

---

[1840] Sanad hadits ini *shahih.* Ajlah adalah Ibnu Abdillah Al Kindi, seorang yang tsiqah, namun hapalannya masih diragukan. Al 'Ijli, 'Amr bin Ali dan lainnya juga menganggapnya *tsiqah.* Bukhari menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir,* 1/2/68, dan dia tidak menyebutkan satupun cacat pada dirinya. Yazid bin Al Asham bin 'Ubaid Al Bakka`i berasal dari Bani Amir bin Sha'sha'ah. Dia adalah putera dari saudara perempuan Maimunah binti Al Harts, Ummul Mu`minin. Ibnunya bernama Barazah binti Al Harts. Yazid ini termasuk tabi'in yang *tsiqah.* Hadits ini akan disebutkan pada no. 1964 dan 2561.

[1841] Sanad hadits ini *shahih.* Khalid, yakni Al Hadzdza`. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4:351, dengan maknanya saja dari jalur Khalid dan dia menganggapnya *shahih.* Pensyarah kitab Tirmidzi juga menisbatkan hadits ini kepada Asy-Syaikaini (Bukhari dan Muslim), Nasa`i dan Ibnu Majah. Silakan lihat hadits no. 2397, 2422, 2881, 3023 dan 3033.

"*Tolong beri aku minum.*" Mereka berkata, "Minuman ini sudah diminum oleh orang-orang. Tapi kami akan mengambilkan minuman lain untukmu dari rumah." Beliau bersabda, "*Aku tidak membutuhkan minuman lain. Berikan saja aku minuman dari minuman yang diminum oleh orang-orang itu.*"[1842]

١٨٤٢- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ الْخَبَرُ كَالْمُعَايَنَةِ.

1842. Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Mengetahui (sesuatu) melalui berita tidaklah seperti melihatnya langsung'."[1843]

١٨٤٣- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بِتُّ لَيْلَةً عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَرْثِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا فِي لَيْلَتِهَا، فَقَامَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ، فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ لِأُصَلِّيَ

1842 Sanad hadits ini *shahih*. Dalam riwayat Bukhari, hadits ini diriwayatkan dengan maknanya saja. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 2666. Coba Anda perhatikan, Rasulullah SAW, makhluk yang paling mulia, paling bersih dan paling suci, tidak mau diberikan minuman khusus yang diambil dari rumah pamannya Abbas. Beliau tidak mau kecuali minum dari minuman yang juga diminum oleh orang-orang dan dari tempat minuman juga dijamah oleh tangan-tangan mereka. Coba kita bandingkan dengan sikap orang-orang kaya, atau coba kita bandingkan dengan sikap orang-orang ekonomi menengah yang meniru-niru kehidupan orang-orang kaya. Mereka tidak mau menimum bekas minuman saudaranya. Bahkan kita sering melihat sebagian orang-orang kaya, tidak mau berjabat tangan dengan orang lain, karena mereka merasa jijik!! Atau mungkin karena mereka merasa lebih dekat kepada kebaikan, keimanan dan kesucian daripada orang lain!! Hadits ini juga disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh*, 5/193, dan disebutkan pula oleh Abu Daud. Lihat juga hadits no. 2946.

1843 Sanad hadits ini *shahih*. Nama asli Abu Bisyr adalah Ja'far bin Abi Wahsyiah. Hadits ini adalah ringkasan dari hadits no. 244. Dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, 7575, As-Suyuthi menisbatkan hadits yang panjang kepada Thabrani dan Al-Hakim.

بِصَلَاتِهِ، قَالَ: فَأَخَذَ بِذُؤَابَةٍ كَانَتْ لِي، أَوْ بِرَأْسِي، حَتَّى جَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ.

1843. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Pada suatu malam, aku menginap di rumah bibiku (saudari ibu), Maimunah binti Al Harts, dan kebetulan Rasulullah SAW juga berada di sana, karena malam itu adalah malam gilirannya. Pada malam itu, beliau berdiri untuk melakukan shalat, maka aku pun berdiri di sisi kiri beliau untuk melakukan shalat bersama beliau. Tiba-tiba beliau memegang jambangku atau rambut kepalaku hingga beliau menempatkanku di sisi kanan beliau."[1844]

١٨٤٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا خُيِّرَتْ بَرِيرَةُ رَأَيْتُ زَوْجَهَا يَتْبَعُهَا فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَكُلِّمَ الْعَبَّاسُ لِيُكَلِّمَ فِيهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ] لِبَرِيرَةَ: «إِنَّهُ زَوْجُكِ»، فَقَالَتْ: تَأْمُرُنِي بِهِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: «إِنَّمَا أَنَا شَافِعٌ»، قَالَ: فَخَيَّرَهَا، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَكَانَ عَبْدًا لِآلِ الْمُغِيرَةِ، يُقَالُ لَهُ مُغِيثٌ.

1844. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ketika Barirah disuruh memilih, aku melihat suaminya terus mengikutinya di jalan-jalan kota Madinah, dengan air mata bercucuran sampai membasahi jenggotnya. Ketika itu ada orang yang meminta Abbas untuk berbicara kepada Rasulullah SAW dan membujuk beliau agar berbicara tentang suaminya kepada Barirah, (maka Rasulullah SAW bersabda kepada Barirah), '*Sesungguhnya dia adalah suamimu.*' Barirah menjawab, 'Engkau memerintahkanku untuk menerimanya, wahai Rasulullah?' Rasulullah SAW bersabda, '*Aku hanyalah seorang penolong.*' Lalu Rasulullah SAW menyuruh Barirah untuk memilih, namun Barirah memilih dirinya sendiri (tidak kembali kepada suaminya). Suami Barirah

---

[1844] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 2164 dan 3490.

adalah seorang budak milik keluarga Mughirah yang bernama Mughits."[1845]

١٨٤٥- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ ذَرَارِيِّ الْمُشْرِكِينَ؟ فَقَالَ: (اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ).

1845. Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang anak-anak kaum musyrikin. Maka beliau menjawab, "*Allah lebih tahu dengan apa yang mereka lakukan.*"[1846]

١٨٤٦- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّينَ.

1846. Husyaim menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Mihran dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW wafat dalam usia enam puluh lima tahun."[1847]

[1845] Sanad hadits ini *shahih*. Barirah adalah seorang budak milik beberapa orang Anshar. Mereka menjanjikannya merdeka, bila dia dapat menghasilkan sejumlah uang. Aisyah melunasi uang tersebut, lalu memerdekakannya. Dengan demikian, dia menjadi *maula* (budak yang dimerdekakan) Aisyah. Suatu ketika, setelah kemerdekaannya, Rasulullah SAW memintanya untuk memilih antara kembali kepada suaminya atau tidak, namun Barirah memilih untuk sendiri. Dalam kitab Bukhari dan Muslim juga dalam kitab-kitab hadits lain, kisah Barirah ini sangat populer dan diriwayatkan oleh Aisyah juga yang lainnya. Dalam kisah ini, ada juga sabda Rasulullah SAW, "*Perwalian itu –sepantasnya diberikan- kepada orang yang memerdekakan.*" Silakan lihat hadits no. 2542 dan lihat *Al Muntaqa*, 3520-3526.

[1846] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 3: 195-196, dari jalur Syu'bah, serta diriwayatkan oleh Muslim, 2: 302, dari jalur Abu 'Awanah. Sedangkan Syu'bah dan Abu Awanah meriwayatkan dari Abu Bisyr. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 3035.

[1847] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 307, dengan dua sanad berbeda, lalu dia berkata, "Sanad hadits ini adalah *hasan shahih*." Muslim juga meriwayatkan hadits ini dengan sanad seperti sanad

١٨٤٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: الطَّعَامُ الَّذِي نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُقْبَضَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسَبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ.

1847. Husyaim menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami dari Thawus dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Hanya makanan, yang dilarang Nabi SAW untuk dijual hingga makanan itu sudah diterima." Lalu Ibnu Abbas berkata lagi, "Menurutku, segala sesuatu juga seperti itu."[1848]

١٨٤٨- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: (إِذَا لَمْ يَجِدْ الْمُحْرِمُ

Tirmidzi. Makna hadits ini akan disebutkan berulang kali, di antaranya pada hadits no. 1945, 2640, 3380, 2399 dan 2680. Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Abbas pada *Shahiih Muslim* dan lainnya disebutkan bahwa usia Rasulullah SAW –saat wafat- adalah enam puluh tiga tahun. Hal ini akan disebutkan beberapa kali dalam *Musnad* ini, di antaranya pada hadits no. 2017, 2242, 3429, 3503 dan 3516. Lihat Syarh At-Tirmidzi, 4: 297. Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu Katsir dalam *At-Tarikh*, 5/259, lalu dia berkata, "Hanya Ahmad yang meriwayatkannya." Silakan lihat pula hadits no. 2035, 2325 dan 2640.

1848 Sanad hadits ini *shahih*. Thawus bin Kaisan adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk tokoh tabi'in. Husyaim, yakni Ibnu Basyir. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan nama "Hasyim", ini adalah salah. Tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hal itu diperkuat dengan tidak adanya seorang yang bernama Hasyim di antara guru-guru Imam Ahmad, kecuali Hasyim bin Al Qasim, namun Ahmad tidak pernah menyebutkan bahwa Hasyim bin Al Qasim ini pernah meriwayatkan dari 'Amr bin Dinar. Perkataan *ath-tha'aam* (makanan) adalah *mubtada`* (subyek), sedangkan *alladzi* (yang) adalah *khabar* (predikatnya). Bentuk kalimat ini mengisyaratkan makna "hanya". Maksudnya, yang Ibnu Abbas ketahui tentang larangan jual beli barang sebelum barang itu diterima hanyalah pada makanan. Kemudian Ibnu Abbas berpendapat bahwa larangan itu sebenarnya adalah bersifat umum, yakni mencakup segala barang jual beli. Makanan dan lainnya adalah sama. Makna dari hadits ini telah diriwayatkan oleh para periwayat hadits kecuali Tirmidzi. Silakan lihat *Al Muntaqa*, no. 2823. Lihat pula hadits no. 1928, 2438, 3275 dan 3346.

إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ السَّرَاوِيلَ، وَإِذَا لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ).

1848. Husyaim menceritakan kepada kami, 'Amr bin Dinar mengabarkan kepada kami dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW berkhuthbah, '*Apabila orang yang berihram tidak menemukan kain sarung, maka hendaklah dia memakai celana, dan apabila dia tidak menemukan sepasang sandal, maka hendaklah dia memakai sepasang* khuff (*sepatu*)'."[1849]

١٨٤٩- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ صَائِمٌ.

1849. Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yazid bin Abi Ziyad mengabarkan kepada kami dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berbekam saat beliau sedang berihram juga sedang berpuasa."[1850]

١٨٥٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَقَصَتْهُ نَاقَتُهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلاَ تَمَسُّوهُ بِطِيبٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا).

1850. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang laki-laki yang sedang berihram bersama Nabi SAW. Tiba-

---

[1849] Sanad hadits ini *shahih*. Jabir bin Zaid bergelar Abu Asy-Sya'sya`. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah* dan termasuk ahli fikih Bashrah, berdasarkan pengakuan Ibnu Umar. Dia juga termasuk orang yang paling tahu dengan kitab Allah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Asy-Syaikhaani (Bukhari dan Muslim) seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 2439. Lihat juga hadits no. 2015 dan 2526.

[1850] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi yang menganggap hadits ini *shahih*, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa*, 2133.

tiba dia diterjang oleh untanya sendiri, hingga lehernya patah dan tewas (seketika). Rasulullah SAW pun bersabda, "*Mandikanlah dia dengan air dan sidr (bidara, satu jenis dari pohon-pohonan yang berbau harum), lalu kafanilah dia dalam dua buah bajunya (baju ihramnya). Janganlah kalian menyapukan minyak wangi (pada tubuh)nya, dan janganlah kalian tutup kepalanya, sebab dia akan dibangkitkan pada hari kiamat kelak dalam keadaan bertalbiah.*"[1851]

١٨٥١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا عَوْنٌ عَنْ زِيَادِ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ: (هَلُمَّ الْقُطْ لِي)، فَلَقَطْتُ لَهُ حَصَيَاتٍ مِنْ حَصَى الْخَذْفِ، فَلَمَّا وَضَعَهُنَّ فِي يَدِهِ قَالَ: (نَعَمْ، بِأَمْثَالِ هَؤُلَاءِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْغُلُوَّ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالْغُلُوِّ فِي الدِّينِ).

1851. Husyaim menceritakan kepada kami, 'Aun mengabarkan kepada kami dari Ziyad bin Hushain dari Abu Al 'Aliyah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepadaku pada pagi hari di *Jam'* (Muzdalifah), *'Berikan kepadaku batu kerikil.'* Maka akupun segera mengambilkan untuk beliau beberapa batu kerikil. Ketika beliau meletakkan batu-batu itu di tangannya, beliau bersabda, *'Benar,*

[1851] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah diriwayatkan oleh para periwayat hadits, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 1808. *Waqashathu*: *Al Waqash*, artinya patah lehernya. *As-Sidr* artinya pohon Nabaq. *Laatukhammiruu*: *Laa tughaththuuhu* (jangan kalian tutupi). *Khimaar* artinya penutup kepala. *Mulabbiyan*, dalam catatan pinggir pada cetakan Al Kataniyah tertulis dengan lafazh "*mulabbidan*". Dalam kitab *At-Tahdzib*, 11:62, pada biografi Husyaim disebutkan bahwa Hanbal berkata, "Aku mendengar Ahmad berkata, 'Husyaim mengatakan dalam riwayat hadits orang yang berihram, '*Yub'atsu yaumal qiyaamah mulabbidan.*' Sementara orang-orang berkata, '*Mulabbiyan.*'" Dalam riwayat Muslim dari Muhammad bin Mishbah dan Yahya bin Yahya dari Husyaim juga tertulis dengan lafazh '*mulabbiyan*'. Lihat *Syarh An-Nawawi*, 8: 128-129. Penulis kitab *An-Nihayah* berkata, "*Talbiid asy-sya'r* artinya merekatkan rambut (memberi sejenis getah di kepala) ketika berihram agar rambut tidak kusut dan kepala tidak berkutu. Akan tetapi, perekatan ini hanya bagi orang yang berihram dalam jangka waktu yang lama (seperti orang yang menjalankan haji ifrad)." Lihat hadits no. 1914, 2395 dan 2591.

seperti inilah batu untuk melontar itu. Janganlah kalian bersikap berlebihan dalam agama, sebab orang-orang sebelum kalian binasa karena sikap berlebihan dalam agama'."[1852]

١٨٥٢ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَافَرَ مِنَ الْمَدِينَةِ لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعَ.

1852. Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibnu Sirin dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pergi dari Madinah, dimana tidak ada yang beliau takuti kecuali Allah SWT. Selama bepergian itu, beliau shalat dua rakaat-dua rakaat sampai beliau pulang.[1853]

[1852] Sanad hadits ini *shahih*. Ziyad bin Hushain Abu Jahmah Ar-Rayyahi adalah seorang yang tsiqah. Abu Al 'Aliyah, yakni Rufai' bin Mihran Ar-Rayyahi. Dia adalah seorang tabi'in senior lagi berpengaruh, dan ketsiqahannya diakui semua orang. Hadits ini juga termaktub dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, 2909. Selain dinisbatkan kepada Ahmad bin Hanbal, hadits ini juga dinisbatkan kepada Nasa`i, Ibnu Majah dan Hakim.

[1853] Sanad hadits ini *shahih*. Manshur, yakni Ibnu Zadzan Al Wasithi, seorang yang tsiqah lagi *tsabat*. Ibnu Sirin, yakni Muhammad bin Sirin. Dia adalah seorang imam pada masanya, yang *tsiqah* lagi terpercaya. Dalam kitab *Al Marasil* karya Ibnu Abi Hatim, 68-69, diriwayatkan dari Abdullah bin Ahmad dari bapaknya, bahwa dia berkata, "Muhammad bin Sirin tidak pernah mendengar hadits dari Ibnu Abbas. Dia selalu berkata, 'Aku diberitahu dari Ibnu Abbas.'" Diriwayatkan dari Ibnu Al Madini, bahwa dia berkata, "Dalam hadits-hadits Muhammad bin Sirin dari Ibnu Abbas, disebutkan bahwa Muhammad bin Sirin berkata, 'Aku diberi tahu.' Dia hanya mendengar hadits-hadits itu dari 'Ikrimah yang dia temui pada masa pemerintahan Al Mukhtar. Ibnu Sirin tidak pernah mendengar satu hadits pun langsung dari Ibnu Abbas." Namun ini bukan alasan yang pasti, dan tidak dalil pun yang dapat dijadikan sandaran untuk mengatakan hal itu secara pasti. Sebab Ibnu Sirin telah lama hidup sezaman dengan Ibnu Abbas. Dengan demikian, pasti dia pernah mendengar darinya, kecuali ada bukti yang menyatakan bahwa dia tidak mendengar darinya. Bahkan para imam menganggap *shahih* riwayat Ibnu Sirin dari Ibnu Abbas. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, no. 547, yang telah kami *syarh*. Lalu Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*." Ibnu Katsir juga mencantumkan hadits ini dalam kitab tafsirnya, 2: 558, yang dia nukil dari Ibnu Abi Syaibah dengan sanadnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i, 1: 211. Lihat hadits Umar, no. 174. Hadits ini juga akan disebutkan kembali pada no. 1995. Pada

١٨٥٣ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَارٍ بِمَكَّةَ **﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾** قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ الْمُشْرِكُونَ سَبُّوا الْقُرْآنَ وَسَبُّوا مَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، قَالَ: فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ **﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ﴾** أَيْ بِقِرَاءَتِكَ فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ **﴿وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾** عَنْ أَصْحَابِكَ فَلَا تُسْمِعُهُمُ الْقُرْآنَ حَتَّى يَأْخُذُوهُ عَنْكَ **﴿وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا﴾**.

1853. Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ayat berikut turun saat Rasulullah SAW masih bersembunyi (tidak menampakkan dakwah beliau) di Mekkah, *'Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya.'* Tadinya, Nabi SAW selalu mengeraskan suara bacaan Al Qur`an ketika shalat bersama para sahabatnya. Ketika orang-orang musyrik mendengarnya, mereka pun mencela Al Qur`an serta mencela Tuhan yang menurunkannya dan juga malaikat yang membawanya. Maka, Allah SWT pun berfirman kepada Nabi-Nya, *'Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu.'* Maksudnya, mengeraskan bacaanmu dalam shalat hingga orang-orang musyrik mendengar, lalu mereka mencela Al Qur`an. *'Dan janganlah pula merendahkannya'* dari para sahabatmu, hingga mereka tidak dapat mendengar dan tidak dapat mengambil Al Qur`an darimu. *'Dan carilah jalan tengah di antara kedua itu'.*"[1854]

---

penjelasan kami terhadap Sunan Tirmidzi itu, kami telah menjelaskan bahwa Ibnu Sirin pernah mendengar hadits dari Ibnu Abbas, bahkan kami menganggap kuat pendapat tersebut. Hadits ini nanti akan disebutkan dengan sanad yang *shahih* pada no. 2188, dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin, bahwa Ibnu Abbas menceritakan kepadanya. Ini adalah teks yang tegas.

[1854] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits dengan sanad ini sudah disebutkan pada no. 155 dalam musnad (kumpulan riwayat) Umar.

١٨٥٤- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِوَادِي الأَزْرَقِ، فَقَالَ: (أَيُّ وَادٍ هَذَا؟) قَالُوا: هَذَا وَادِي الأَزْرَقِ، فَقَالَ :(كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ وَهُوَ هَابِطٌ مِنْ الثَّنِيَّةِ وَلَهُ جُؤَارٌ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِالتَّلْبِيَةِ)، حَتَّى أَتَى عَلَى ثَنِيَّةِ هَرْشَاءَ، فَقَالَ: (أَيُّ ثَنِيَّةٍ هَذِهِ؟) قَالُوا: ثَنِيَّةُ هَرْشَاءَ. قَالَ: (كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ جَعْدَةٍ، عَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ، خِطَامُ نَاقَتِهِ خُلْبَةٌ)، قَالَ هُشَيْمٌ: يَعْنِي لِيفٌ، (وَهُوَ يُلَبِّي).

1854. Husyaim menceritakan kepada kami, Daud bin Abi Hind mengabarkan kepada kami dari Abu Al-Aliyah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah melewati lembah Azraq. Saat itu beliau bertanya, "*Lembah apa ini?*" Para sahabat menjawab, "Ini adalah lembah Azraq." Beliau bersabda, "*Sepertinya aku melihat Musa AS sedang turun dari bukit sambil bertalbiah kepada Allah azza wa jalla dengan suara keras.*" Ketika beliau berada di bukti Harsya`, beliau kembali bertanya, "*Bukit apa ini?*" Para sahabat menjawab, "Bukti Harsya`". Beliau bersabda, "*Sepertinya aku melihat Yunus bin Matta sedang berada di atas unta merah yang gemuk, dengan memakai jubah dari bulu domba dan tali kekang untanya terbuat dari serat pohon, sambil bertalbiah.*" Husyaim berkata, "Maksud *khulbah* itu adalah *liif* (serat pohon)."[1855]

[1855] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam cetakan Al Halabi, termaktub: "Abu Daud bin Abi Hind". Ini adalah salah, akan tetapi kami telah memperbaikinya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 60-61, dari Ahmad bin Hanbal dan Suraij bin Yunus dari Husyaim. Kemudian dia juga meriwayatkannya dengan sanad lain. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2: 109, dari jalur Daud bin Abi Hind. *Ju`aar*: *Raf'ush shaut wal istighaatsah* (meninggikan suara dan meminta tolong). *Harsyaa`*, demikianlah yang termaktub dalam dua naskah asli Musnad Ahmad, sedangkan yang termaktub dalam *Shahih Muslim, An-Nihayah* dan *Mu'jam Al Buldan* adalah *Harsya`*. Harsyaa` atau Harsya` adalah nama sebuah bukit yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. Namun ada yang mengatakan bahwa itu adalah nama sebuah gunung di dekat Juhfah. *Naaqah ja'dah* artinya, unta yang besar dan gemuk. *Khithaam* adalah tali kendali unta yang diletakkan di hidungnya. *Khulbah* atau *khulubah* artinya *liif* (serat), seperti yang dijelaskan

١٨٥٥- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا أَصْحَابُنَا مِنْهُمْ شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْعَرَ بَدَنَتَهُ مِنْ الْجَانِبِ الأَيْمَنِ، ثُمَّ سَلَتَ الدَّمَ عَنْهَا وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ.

1855. Husyaim menceritakan kepada kami, para sahabat kami yang di antaranya adalah Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Abu Hassan dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menyembelih hewan kurban beliau dari sisi kanan. Setelah darah mengalir, beliau kalungkan sepasang sandal pada hewan kurban tersebut (sebagai tanda).[1856]

١٨٥٦- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ الأَسْدِيَّ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجْلَ حِمَارٍ وَحْشٍ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَرَدَّهُ، وَقَالَ: (إِنَّا مُحْرِمُونَ).

1856. Husyaim menceritakan kepada kami, Yazid bin Ziyad mengabarkan kepada kami dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa Sha'b bin Jatstsamah Al Asadi menghadiahkan sebuah kaki keledai liar kepada Rasulullah SAW yang sedang berihram. Beliau menolaknya dan bersabda, "*Kami sedang berihram.*"[1857]

Husyaim sendiri. Silakan lihat juga hadits no. 2067, 2501 dan 2502.

[1856] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Hassan, yakni Al A'raj. Pembahasan mengenai sosoknya telah dipaparkan pada no. 591 dan 959. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 3: 79-80, dan pen*syarah*nya menisbatkan hadits ini kepada Muslim, Tirmidzi, Nasa`i dan Ibnu Majah. Silakan lihat *Al Muntaqa*, 2681. Dalam kitab *An-Nihayah* dijelaskan bahwa kata "*al budnah*" (binatang yang gemuk dan besar) dikatakan untuk unta jantan, unta betina dan sapi, namun kata itu lebih sering digunakan untuk unta. Dalam cetakan Al-Kataniya, *asy'ara budanahu*, dengan bentuk jamak. Sedangkan dalam riwayat Abu Daud, ada dua bentuk: tunggal dan jamak. Hadits ini akan diriwayatkan secara panjang lebar pada no. 2296. Riwayat Abu Daud juga disampaikan dengan redaksi yang panjang, seperti riwayat yang akan disebutkan pada nomor tersebut.

[1857] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 332-333, dari jalur Habib bin Abi Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas. Dia juga meriwayatkan hadits ini dengan beberapa sanad lain dari Sha'b bin Jatstsamah, yang akan disebutkan beberapa kali pada musnad Sha'b, di antaranya pada no.

١٨٥٧- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَمَّنْ حَلَقَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ، وَنَحْوِ ذَلِكَ؟ فَجَعَلَ يَقُولُ: (لاَ حَرَجَ، لاَ حَرَجَ).

1857. Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepada kami dari Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang orang yang menggunduli rambut kepalanya sebelum menyembelih hewan kurban dan seumpamanya. Maka beliau menjawab, "*Tidak mengapa, tidak mengapa.*"[1858]

١٨٥٨- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُئِلَ عَمَّنْ قَدَّمَ مِنْ نُسُكِهِ شَيْئًا قَبْلَ شَيْءٍ؟ فَجَعَلَ يَقُولُ: (لاَ حَرَجَ).

1858. Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW: "Beliau pernah ditanya tentang orang yang mendahulukan suatu perkara sebelum perkara yang lain dalam ibadah haji. Beliau pun bersabda, "*Tidak apa-apa.*"[1859]

١٨٥٩- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ)، فَقَالَ رَجُلٌ: وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ فَقَالَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُحَلِّقِينَ فَقَالَ الرَّجُلُ: وَلِلْمُقَصِّرِينَ؟ فَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ: (وَلِلْمُقَصِّرِينَ).

16493 dan 16731. Lihat juga kitab *Al Muntaqa,* 2479. Hadits ini juga akan diriwayatkan dari jalur Habib bin Abi Tsabit pada no. 2530.

[1858] Sanad hadits ini *shahih*. Bukhari, Muslim dan lainnya meriwayatkan hadits ini dengan maknanya saja. Lihat kitab *Al Muntaqa,* 2628-2630. Lihat pula hadits no. 2338.

[1859] Sanad hadits ini *shahih* dan merupakan ringkasan dari hadits sebelumnya.

1859. Husyaim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Ziyad mengabarkan kepada kami dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berucap, "*Ya Allah, ampunilah orang-orang yang menggunduli rambut kepalanya.*" Tiba-tiba seorang laki-laki berkata, "Dan orang-orang yang (hanya) memendekkan rambutnya?" Maka beliau berucap, "*Ya Allah, ampunilah orang-orang yang menggunduli rambutnya.*" Laki-laki itu berkata, "Dan orang-orang yang (hanya) memotong rambutnya?" Beliau pun berucap pada kali yang ketiga atau keempat, "*Dan orang-orang yang (hanya) memotong rambutnya.*"[1860]

١٨٦٠- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَاتٍ وَرِدْفُهُ أُسَامَةُ، وَأَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ وَرِدْفُهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَلَبَّى حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1860. Husyaim menceritakan kepada kami dari Abdul Malik dari Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bertolak meninggalkan Arafah, dan (saat itu) orang yang memboncengnya adalah Usamah. Lalu, saat beliau bertolak meninggalkan *Jam'* (Muzdalifah), orang yang memboncengnya adalah Fadhl bin Abbas. Beliau terus ber*talbiah* hingga selesai melontar jumrah Aqabah.[1861]

١٨٦١- حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً رَكِبَتِ الْبَحْرَ، فَنَذَرَتْ إِنِ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْجَاهَا أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَأَنْجَاهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فَلَمْ تَصُمْ حَتَّى مَاتَتْ، فَجَاءَتْ قَرَابَةٌ لَهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: (صُومِي).

[1860] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam *Sunan Ibnu Majah* disebutkan hadits lain dalam masalah itu dari Ibnu Abbas. Makna hadits ini terdapat dalam dua kitab *Shahiih Bukhari* dan *Shahiih Muslim* serta pada kitab-kitab lainnya, dari hadits Abu Hurairah dan hadits Ibnu Umar. Lihat kitab *Al Muntaqa,* no. 2651, dan *Syarh At-Tirmidzi*, 2: 109.

[1861] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Silahkan lihat hadits no. 1816, 1820, 1821, 1832 dan 2564.

1861. Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang perempuan yang berlayar di lautan. Dia bernazar, jika Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi menyelamatkannya maka dia akan berpuasa selama satu bulan. Allah pun menyelamatkannya, namun dia tidak melakukan puasa hingga meninggal dunia. Lalu seorang perempuan dari keluarga perempuan tersebut datang menemui Nabi SAW dan menceritakan kisahnya. Maka beliau bersabda, "*Puasalah kamu (untuknya).*"[1862]

١٨٦٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: كُنَّا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ: إِنَّا إِذَا كُنَّا مَعَكُمْ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا، وَإِذَا رَجَعْنَا إِلَى رِحَالِنَا صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ؟ قَالَ: تِلْكَ سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1862. Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Musa bin Salamah, dia berkata, "Kami pernah bersama Ibnu Abbas di Mekkah. Saat itu, aku berkata, 'Apabila kami bersama kalian, kami shalat sebanyak empat rakaat, dan apabila kami pulang ke tempat kami maka kami shalat dua rakaat.' Ibnu Abbas menjawab, 'Itulah sunnah Abu Al-Qasim SAW'."[1863]

[1862] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 3: 234-235, dari 'Amr bin 'Aun dari Husyaim. Ibnu Abbas juga memiliki hadits lain yang semakna, yang telah diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i. Lihat kitab *Al Muntaqa*, no. 4935.

[1863] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Al-Madini, Ibnu Hibban dan lainnya menganggapnya *tsiqah*, namun sebagian dari mereka masih meragukan hapalannya. Bukhari sendiri tetap mencantumkannya dalam kitab *Shahih*nya. Bahkan, dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/156, saat memaparkan biografi Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thufawi ini, Bukhari tidak menyebutkan adanya satu cacatpun pada dirinya. Musa bin Salamah, yakni bin Muhabbaq Al-Hadzli. Dia adalah orang yang *tsiqah* dan mendengar langsung dari Ibnu Abbas. Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/284. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1996, 2632 dan 2637.

١٨٦٣- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ، يَعْنِي ابْنَ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَّخَذَ ذُو الرُّوحِ غَرَضًا.

1863. Ishaq -maksudnya Ibnu Yusuf- menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjadikan makhluk yang mempunyai ruh sebagai sasaran (dalam latihan memanah atau lainnya)."[1864]

١٨٦٤- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ، يَعْنِي ابْنَ يُوسُفَ، عَنْ شَرِيكٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، فَقَرَأَ سُورَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَرَأَ، ثُمَّ رَكَعَ، وَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ فَقَرَأَ وَرَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ.

1864. Ishaq -maksudnya Ibnu Yusuf- menceritakan kepada kami dari Syarik dari Khushaif dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Suatu ketika, terjadi gerhana matahari. Rasulullah SAW dan para sahabat pun berdiri (shalat). Beliau membaca sebuah surah yang panjang, kemudian beliau ruku' lalu bangkit dari ruku' dan kembali membaca surah. Kemudian beliau ruku' dan sujud dua kali. Setelah itu beliau kembali berdiri, membaca surah dan ruku', kemudian beliau sujud dua kali. Artinya, empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua rakaat."[1865]

[1864] Sanad hadits ini *shahih.* Sufyan, yakni Ats-Tsauri. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2: 334, dari jalur Abdurrazzaq dari Ats-Tsauri. Lalu Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah *hasan shahih.*" Sedangkan dalam kitab *Al Jaami' Ash-Shaghir,* no. 9546, disebutkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa'i. Hadits yang semakna dengan hadits ini akan disebutkan pada no. 2474, 2480, 2532, 2586 dan 3705.

[1865] Sanad hadits ini *shahih.* Dari segi maknanya, hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2711. Dalam kitabnya jilid 2: 447, yang telah kami syarah,

١٨٦٥- حَدَّثَنَا إِسْحَقُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أُخْرِجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ؟ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ! لَيَهْلِكُنَّ، فَنَزَلَتْ ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا وَإِنَّ اللهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾ قَالَ: فَعُرِفَ أَنَّهُ سَيَكُونُ قِتَالٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هِيَ أَوَّلُ آيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْقِتَالِ.

1865. Ishaq menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Muslim Al Bathin dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ketika Nabi SAW keluar dari Mekkah, Abu Bakar berkata, 'Mereka telah mengusir nabi mereka? *Inna lillaah wa inna ilaihi raaji'uun!* Kalian pasti akan binasa.' Maka turunlah ayat, *'Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.'* Sejak turunnya ayat itu, beliaupun tahu bahwa akan terjadi peperangan." Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini adalah ayat pertama yang diturunkan tentang perang."[1866]

١٨٦٦- حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:

Tirmidzi telah menyinggung hadits ini. Dia berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW bahwa beliau shalat dalam shalat gerhana dengan empat kali ruku' dan empat kali sujud." Lihat referensi-referensi yang telah kami sebutkan di atas. Lihat juga hadits yang akan disebutkan pada no. 1975, 2673, 2674 dan 2711.

[1866] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 151, dari jalur Ishaq bin Yusuf. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah *hasan*. Hadits ini diriwayatkan oleh lebih dari satu orang dari Sufyan dari Al A'masy dari Muslim Al Bathin dari Sa'id bin Jubair secara *mursal,* tetapi di dalamnya tidak disebutkan nama Ibnu Abbas." Sepertinya dia ingin mengungkapkan adanya kekurangan pada hadits ini. Oleh karena itu, maka dia pun hanya menganggapnya sebagai hadits hasan. Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 5: 592, mengutip hadits ini dari Jarir, kemudian dia menisbatkannya kepada Nasa`i dan Ibnu Abi Hatim. Pada lafazh "*udzina*", ada macam cara baca, yaitu dengan harakat fathah pada huruf hamzah (*adzana*) atau harakat *dhammah* (*adzana*). Demikian pula pada lafazh "*yuqaataluun*", ada dua macam cara baca, yaitu dengan harakat *fathah* pada huruf *taa`* (*yuqaataluun*) atau dengan harakat kasrah (*yuqaatiluun*).

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ صَوَّرَ صُورَةً عُذِّبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ، وَمَنْ تَحَلَّمَ عُذِّبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَعْقِدَ شَعِيرَتَيْنِ، وَلَيْسَ عَاقِدًا، وَمَنْ اسْتَمَعَ إِلَى حَدِيثِ قَوْمٍ يَفِرُّونَ بِهِ مِنْهُ صُبَّ فِي أُذُنَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابٌ).

1866. 'Abbad bin 'Abbad menceritakan kepada kami dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang menggambar sebuah gambar, maka dia akan disiksa pada hari kiamat nanti hingga dia dapat meniupkan (ruh) ke dalam gambar tersebut, tetapi dia bukanlah orang yang bisa meniupkan (ruh ke dalamnya). Barangsiapa yang mengaku bermimpi (padahal dia berbohong), niscaya dia akan disiksa hingga dia dapat mengikat (menyatukan) dua buah gandum, tetapi dia bukanlah orang yang bisa mengikat. Dan, barangsiapa yang mendengarkan pembicaraan suatu kaum yang mereka tidak ingin pembicaraan itu didengarnya, niscaya akan dituangkan adzab ke dalam kedua telinganya pada hari kiamat nanti*'."[1867]

١٨٦٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْغَطَفَانِيِّ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ

[1867] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 12: 374-376, dari jalur Ibnu 'Uyainah dari Ayyub. Tirmidzi, 3: 250, juga meriwayatkan sebagian isi dari hadits tersebut, yaitu tentang orang yang mengaku bermimpi, dari jalur Abdul Wahab dari Ayyub, sementara sisanya dia riwayatkan pada jilid 10: 54 dari jalur Hammad bin Zaid dari Ayyub. Dia menganggap *shahih* kedua jalur tersebut. Imam Bukhari (10: 330) dan Muslim (2: 163) meriwayatkan hadits tentang ancaman menggambar dari jalur Nashr bin Anas bin Malik dari Ibnu Abbas. Lihat hadits yang telah lalu, hadits no. 1088, serta hadits-hadits yang akan disebutkan kemudian yaitu hadits no. 2162, 2213, 2811, 3372, 3383 dan 4394. Pen*syarah* kitab Tirmidzi, 3: 250, menisbatkan sebagian riwayat ini kepada Abu Daud, Nasa`i dan Ibnu Majah. Lihat kitab *Al-Jaami' Ash-Shaghiir*, 8426, 8577 dan 8823.

الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنْ قُدِرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّ ذَلِكَ الْوَلَدَ الشَّيْطَانُ أَبَدًا).

1867. Abdul Aziz bin Abdus Shamad menceritakan kepada kami dari Manshur dari Salim bin Abi Al Ja'd Al Ghathafani dari Kuraib dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya salah seorang dari mereka, apabila menggauli isterinya, membaca, 'Dengan nama Allah. Ya Allah jauhkan aku dari syaitan dan jauhkan syaitan dari apa yang Engkau berikan kepada kami', maka jika suami isteri itu dikaruniai seorang anak, maka syaitan tidak akan bisa mengganggu anak tersebut selama-lamanya.*"[1868]

١٨٦٨- حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَالنَّاسُ يُسَلِّفُونَ فِي التَّمْرِ الْعَامَ وَالْعَامَيْنِ، أَوْ قَالَ: عَامَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ، فَقَالَ: (مَنْ سَلَّفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ).

1868. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepadaku, Ibnu Abi Najih menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Katsir dari Abu Al-Minhal dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW datang ke Madinah pada saat penduduknya sering melakukan *salaf* (menyerahkan uang terlebih dahulu sebelum menerima barang) berupa kurma selama satu dan dua tahun -Atau dia berkata, 'Dua atau tiga tahun.'- Rasulullah SAW pun bersabda, '*Barangsiapa yang melakukan salaf, maka hendaklah dia melakukannya dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas (sudah ditetapkan)*'."[1869]

[1868] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 1: 212, 6: 242, 11: 161, dan 13: 321, serta oleh Muslim, 1: 408. Keduanya meriwayatkan hadits ini dari jalur Manshur dari Salim. Abdul Aziz bin Abdus Shamad Al-'Umi adalah orang yang *tsiqah* lagi *hafizh*. Manshur, yakni Ibnu Mu'tamir. Dalam dua naskah asli dari *Musnad Ahmad*, termaktub: "Abdul Aziz bin Abdus Shamad bin Manshur." Ini jelas salah. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1908, 2178, 2555 dan 2597.

[1869] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Katsir Ad-Dari Al-Makki adalah salah seorang dari tujuh *qari* yang terkenal. Dia sangat fasih membaca Al Qur`an dan

١٨٦٩- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بِثَمَانِي عَشْرَةَ بَدَنَةً مَعَ رَجُلٍ، فَأَمَرَهُ فِيهَا بِأَمْرِهِ، فَانْطَلَقَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ أَزْحَفَ عَلَيْنَا مِنْهَا شَيْءٌ؟ فَقَالَ: انْحَرْهَا ثُمَّ اصْبُغْ نَعْلَهَا فِي دَمِهَا ثُمَّ اجْعَلْهَا عَلَى صَفْحَتِهَا، وَلاَ تَأْكُلْ مِنْهَا أَنْتَ وَلاَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ أَبِي: وَلَمْ يَسْمَعْ إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ مِنْ أَبِي التَّيَّاحِ إِلاَّ هَذَا الْحَدِيثَ.

1869. Ismail menceritakan kepada kami, Abu At-Tayyah mengabarkan kepada kami dari Musa bin Salamah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW menugaskan seorang laki-laki membawa delapan belas ekor unta ke tempat yang beliau perintahkan. Laki-laki itupun berangkat, namun tak lama kemudian dia kembali dan berkata kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana pendapatmu jika salah satu unta itu tidak bisa lagi berjalan?" Beliau menjawab, "*Sembelih saja, kemudian celupkan ladam unta itu ke dalam darahnya, lalu letakkan di samping unta-unta yang lain (maksudnya, unta yang sudah di sembelih itu tetap harus dibagikan seperti unta-unta yang tersisa-penj). Kamu tidak boleh memakan sedikitpun dari unta tersebut, begitu juga teman-temanmu.*" Abdullah berkata, "Bapakku berkata, 'Ismail bin Ibnu 'Ulayyah tidak

---

termasuk orang yang *tsiqah*. Abu Al Minhal, yakni Abdurrahman bin Math'am Al-Bunani. Orang Bahsrah yang tinggal di Mekkah ini termasuk tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah, seperti yang termaktub dalam *Al-Muntaqa*, 2957 dan *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2856. Mengenai lafazh "*salaf*", dalam kitab *An-Nihaayah* disebutkan, "*salaftu*, *aslaftu tasliifan* dan *islaafan*. Dalam konteks mu'amalah, kata ini mengandung dua arti: pertama, pinjaman yang tidak ada keuntungan bagi orang yang memberi pinjaman selain pahala dan ucapan terima kasih, dan orang yang meminjam wajib untuk mengembalikan barang atau uang pinjaman seperti semula. Orang Arab biasa menamakan pinjaman ini dengan kata *salaf*. Kedua, seseorang memberikan sejumlah uang pada waktu yang sudah ditentukan untuk pembelian suatu barang yang belum diterimanya dengan ketentuan harus memberikan harga yang lebih tinggi dari harga pada saat uang diserahkan (dengan mempertimbangkan pertambahan nilai barang). Ini adalah manfaat (keuntungan) bagi *muslif* (yang menyerahkan barang)." *Salaf* yang dimaksudkan dalam hadits adalah makna yang kedua ini. Cara ini juga disebut *salam*. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1937 dan 2548.

pernah mendengar dari Abu At-Tayyah kecuali hadits ini'."[1870]

١٨٧٠- قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ قَالَ: لاَ أَدْرِي أَسَمِعْتُهُ مِنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَمْ نُبِّئْتُهُ عَنْهُ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ بِعَرَفَةَ وَهُوَ يَأْكُلُ رُمَّانًا، فَقَالَ: أَفْطَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، وَبَعَثَتْ إِلَيْهِ أُمُّ الْفَضْلِ بِلَبَنٍ فَشَرِبَهُ، وَ قَالَ: (لَعَنَ اللهُ فُلاَنًا، عَمَدُوا إِلَى أَعْظَمِ أَيَّامِ الْحَجِّ فَمَحَوْا زِينَتَهُ، وَإِنَّمَا زِينَةُ الْحَجِّ التَّلْبِيَةُ).

1870. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku tidak tahu pasti apakah aku mendengar hadits ini dari Sa'id bin Jubair atau hadits ini diberitahukan kepadaku darinya. Sa'id berkata, 'Aku pernah mendatangi Ibnu Abbas yang saat itu sedang makan delima. Lalu dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berbuka puasa di Arafah. (Saat itu) Ummu Al Fadhl mengirimkan kepada beliau susu, dan beliau pun meminumnya. Lalu beliau bersabda, 'Semoga Allah melaknat Fulan. Mereka sengaja datang pada hari paling agung di antara hari-hari ibadah haji ini, lalu mereka menghapuskan perhiasannya. Perhiasan hari agung itu (haji) adalah *talbiah*'."[1871]

[1870] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 374, dari jalur Ibnu 'Ulayyah dan Abdul Warits dari Abu At-Tayyah. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 82, dari jalur Hammad dan Abdul Warits dari Abu At-Tayyah. Sementara pen*syarah*nya juga menisbatkan hadits ini kepada Nasa'i. Lihat pengertian dari hadits ini dalam kitab *Al Muntaqa*, no. 2697-2699. Hadits ini akan dipaparkan secara panjang lebar pada no. 2189 dan lebih panjang lagi pada no. 2518.

[1871] Sanad hadits ini *dha'if*, karena Ayyub ragu apakah dirinya mendengar langsung dari Sa'id bin Jubair ataukah tidak. Riwayat tentang Rasulullah SAW meminum susu yang dikirim oleh Ummu Al Fadhl di Arafah juga terdapat pada riwayat Ahmad dan Syaikhani (Bukhari Muslim) yang bersumber dari Ummu Al Fadhl, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 2209. Serta pada riwayat Tirmidzi, 2: 56, yang bersumber dari hadits Ibnu Abbas dari jalur Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Tirmidzi berkata, "*Hasan shahih*." Nanti akan disebutkan penegasan Ayyub bahwa dia meriwayatkannya dari seseorang dari Sa'id bin Jubair, yaitu pada hadits no. 2516. Sementara pada no. 2517 akan disebutkan jalur Ikrimah.

١٨٧١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ عَلِيًّا حَرَّقَ نَاسًا ارْتَدُّوا عَنْ الإِسْلَامِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: لَمْ أَكُنْ لأُحَرِّقَهُمْ بِالنَّارِ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ) وَكُنْتُ قَاتِلَهُمْ، لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ)، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيًّا كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ، فَقَالَ: وَيْحَ ابْنِ أُمِّ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1871. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah bahwa Ali pernah membakar orang-orang yang murtad. Berita ini sampai ke telinga Ibnu Abbas, maka dia pun berkata, "Aku tidak akan membakar mereka, sebab Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Janganlah kalian menyiksa (seseorang) dengan siksa Allah.*' Tetapi aku akan membunuh mereka, berdasarkan sabda Rasulullah SAW, '*Barangsiapa yang mengganti agamanya maka bunuh dia*'." Perkataan Ibnu Abbas ini sampai ke telinga Ali dan dia pun berkata, "Celakalah anak laki-laki dari ibunya Ibnu Abbas (maksudnya celakalah Ibnu Abbas)."[1872]

١٨٧٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ؛ الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ).

1872. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kita tidak boleh menyerupai –apa- yang buruk. Orang yang mengambil kembali pemberiannya adalah seperti anjing yang menjilat*

[1872] Sanad hadits ini *shahih*. Seperti yang terlihat, hadits ini adalah riwayat 'Ikrimah dari Ibnu Abbas. Seandainya riwayat itu adalah riwayat 'Ikrimah dari Ali, kemudian 'Ikrimah hadir pada saat kejadian tersebut serta mendengar perkataan Ibnu Abbas juga perkataan Ali, maka riwayatnya itu juga tergolong *muttashil* (bersambung). Kami telah memastikan bersambungnya riwayat 'Ikrimah dari Ali pada hadits yang lalu, yakni pada hadits no. 723. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah kecuali Muslim, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 4152.

kembali muntahnya."[1873]

١٨٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ﴾ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (نُعِيَتْ إِلَيَّ نَفْسِي)، بِأَنَّهُ مَقْبُوضٌ فِي تِلْكَ السَّنَةِ.

1873. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Atha` menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ketika turun ayat, *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan'*, Rasulullah SAW bersabda, '*Diriku telah diberi tahu tentang kematianku.*' Maksudnya bahwa pada tahun itu, beliau akan wafat."[1874]

١٨٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ يَزِيدَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ: الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، وَالظُّهْرِ وَالْعَصْرِ.

1874. Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Yazid dari Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengumpulkan dua shalat dalam perjalanan: maghrib dan isya, lalu zhuhur dan ashar."[1875]

[1873] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah, seperti yang termaktub dalam *Dzakha`ir Al Mawarits*, 1802. Silakan lihat hadits no. 384, 2119, 1901, 2551 dan 2529.

[1874] Sanad hadits ini *shahih*. Atha`, yakni Ibnu As-Sa`ib. Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, 9: 323, yang dikuti dari *Musnad*. Dia berkata, "Hanya Imam Ahmad yang meriwayatkannya." Sementara dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, 6: 406, As-Suyuthi menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir dan Ibnu Mardwaih. Bukhari pernah meriwayatkan sebuah hadits yang semakna dengan hadits ini, tetapi lebih panjang. Ibnu Katsir, 9: 322-323, mengutip hadits tersebut, lalu dia berkata, "Hanya Bukhari yang meriwayatkannya."

[1875] Sanad hadits ini *shahih*. Yazid, yakni Ibnu Abi Habib. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan: "Dari Zaid". Ini adalah salah. Kami telah memperbaiki kesalahan itu dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Atha`, yakni Ibnu Abi Rabah.

١٨٧٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَلْعُونٌ مَنْ سَبَّ أَبَاهُ، مَلْعُونٌ مَنْ سَبَّ أُمَّهُ، مَلْعُونٌ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، مَلْعُونٌ مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الأَرْضِ، مَلْعُونٌ مَنْ كَمَهَ أَعْمَى عَنْ طَرِيقٍ، مَلْعُونٌ مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ، مَلْعُونٌ مَنْ عَمِلَ بِعَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ).

1875. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari 'Amr bin Abi 'Amr dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Terlaknatlah orang yang mencela bapaknya. Terlaknatlah orang yang mencela ibunya. Terlaknatlah orang yang menyembelih bukan karena Allah. Terlaknatlah orang yang merubah batas tanah. Terlaknatlah orang yang menyesatkan jalan orang buta. Terlaknatlah orang yang menjimak binatang. Terlaknatlah orang yang melakukan perbuatan kaum Luth*'."[1876]

١٨٧٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ إِسْحَقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ ابْنَتَهُ عَلَى زَوْجِهَا أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بِالنِّكَاحِ الأَوَّلِ، وَلَمْ يُحْدِثْ شَيْئًا.

1876. Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq dari Daud bin Hushain dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW mengembalikan Zainab, puteri beliau, kepada suaminya Abu Al-Ash bin Rabi' dengan nikah pertama. Beliau

---

Pengertian dari hadits ini telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas melalui beberapa jalur yang *shahih*. Lihat hadits no. 1918 dan 2119. Lihat juga kitab *Al Muntaqa*, 1532 dan 1533.

[1876] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Salamah, yakni Al Harrani. Dia merupakan salah satu guru Imam Ahmad. Telah dipaparkan ke*tsiqah*annya pada hadits no. 571. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan: "Muhammad bin Maslamah". Ini adalah salah. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Lihat hadits no. 855, 1306, 2817, 1915 dan 2917.

tidak meminta Abu Al-Ash untuk melakukan nikah baru."[1877]

١٨٧٧- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي خُصَيْفٌ عَنْ مُجَاهِد عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ طَافَ مَعَ مُعَاوِيَةَ بِالْبَيْتِ، فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ يَسْتَلِمُ الأَرْكَانَ كُلَّهَا، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: لِمَ تَسْتَلِمُ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا؟ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْبَيْتِ مَهْجُورًا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾ فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: صَدَقْتَ.

1877. Marwan bin Syuja' menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepadaku dari Mujahid dari Ibnu Abbas, bahwa dia melakukan thawaf di Baitullah bersama Mu'awiyah. Ketika itu, Mu'awiyah ber*istilam* (mengucapkan salam dari jauh) ke setiap rukun (sudut ka'bah). Ibnu Abbas pun berkata kepadanya, "Kenapa kamu ber*istilam* ke dua rukun ini (selain rukun Yamani dan rukun Hajar Aswad-*penj*), padahal Rasulullah SAW tidak pernah ber*istilam* pada dua rukun tersebut?" Mu'awiyah menjawab, "Tidak ada sesuatu pun di Baitullah yang patut ditinggalkan (diacuhkan)." Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu." Mu'awiyah berkata, "Kamu benar."[1878]

١٨٧٨- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ حَدَّثَنِي خُصَيْفٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ، وَبَيْنَ الْعَمَّتَيْنِ وَالْخَالَتَيْنِ.

[1877] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah, dengan maknanya saja. Lihat kitab *Al Muntaqa,* no. 1541-3544, dan Tirmidzi, 2: 196. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Muhammad bin Maslamah". Ini adalah salah. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 2366.

[1878] Sanad hadits ini *shahih.* Sementara itu, Tirmidzi, 2: 92, meriwayatkan hadits ini dengan maknanya saja secara ringkas, dengan menggunakan sanad lain yang bersumber dari Ibnu Abbas. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 2210, melalui jalur yang digunakan oleh Tirmidzi.

1878. Marwan menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepadaku dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW telah melarang untuk mengumpulkan antara satu orang bibi dari pihak ayah dan satu orang bibi dari ibu (dengan menikahi mereka), juga antara dua orang bibi dari pihak bapak dan dua orang bibi dari pihak ibu.[1879]

١٨٧٩- حَدَّثَنَا مَرْوَانُ حَدَّثَنَا خُصَيْفٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الثَّوْبِ الْمُصْمَتِ مِنْ قَزٍّ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا السَّدَى وَالْعَلَمُ فَلاَ نَرَى بِهِ بَأْسًا.

1879. Marwan menceritakan kepada kami, Khushaif menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, “Rasulullah SAW hanya melarang (memakai) pakaian yang terbuat dari sutera yang tidak ada campuran lainnya." Lalu Ibnu Abbas berkata, “Sedangkan benang sutera lungsin (benang sutera yang dibentangkan memanjang pada tenunan-*penj*) dan potongan kecil sutera, maka kami kira itu tidaklah mengapa.”[1880]

١٨٨٠- حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ الرَّقِّيَّ، قَالَ: قَالَ خُصَيْفٌ حَدَّثَنِي غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنْ الْمُصْمَتِ مِنْهُ، فَأَمَّا الْعَلَمُ فَلاَ.

1880. Ma'mar -maksudnya Ibnu Sulaiman Ar-Raqqi- menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, “Kushaif berkata, ‘Lebih dari satu orang menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, (Nabi melarang) dari pakaian yang seluruhnya terbuat dari sutera. Adapun potongan kecil sutera pada pakaian tersebut, maka tidaklah

---

[1879] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2: 188, secara ringkas dari jalur Abu H̲uraiz dari 'Ikrimah. Tirmidzi menganggap *shahih* hadits ini. Pen*syarah̲* kitab Tirmidzi juga menisbatkan hadits tersebut kepada Abu Daud dan Ibnu H̲ibban.

[1880] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Thabrani dan Al H̲akim, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa* dan juga komentarnya, 711. Hadits akan disebutkan kembali namun secara ringkas pada no. 2858, 2859, dan secara panjang lebar pada no. 2953.

mengapa'."[1881]

١٨٨١- حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ الْعَامِرِيُّ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَسْتَاكُ.

1881. 'Atstsam bin Ali Al Amiri menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Habib bin Abi Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat malam sebanyak dua rakaat, lalu beliau pergi bersikat gigi."[1882]

١٨٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: مِنَ الأَنْصَارِ، فَرُمِيَ بِنَجْمٍ عَظِيمٍ فَاسْتَنَارَ، قَالَ: (مَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ إِذَا كَانَ مِثْلُ هَذَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟) قَالَ: كُنَّا نَقُولُ: يُولَدُ عَظِيمٌ أَوْ يَمُوتُ عَظِيمٌ! قُلْتُ لِلزُّهْرِيِّ: أَكَانَ يُرْمَى بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنْ غُلِّظَتْ حِينَ بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، [قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ]: (فَإِنَّهُ لاَ يُرْمَى

[1881] Sanad hadits sepintas terlihat sebagai hadits *munqathi'* (sanadnya terputus), karena tidak disebutkannya nama orang-orang yang menceritakan kepada Khushaif dari Ibnu Abbas. Akan tetapi salah seorang dari mereka dikenal dengan nama 'Ikrimah berdasarkan sanad hadits sebelumnya. Hadits ini *mauquf*, sementara hadits sebelumnya *marfu'*. Ma'mar, yakni Ibnu Sulaiman Ar-Raqqi Abu Abdillah An-Nakha'i. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk salah seorang guru Imam Ahmad. Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/47.

[1882] Sanad hadits ini *shahih*. 'Atstsam, yakni Ibnu Ali Al Amiri Al Kilabi. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Sa'd, Abu Zur'ah, Daruquthni dan yang lainnya. Al A'masy adalah Sulaiman bin Mihran, seorang imam yang *tsiqah*. Dia sangat terkenal.

بِهَا لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ رَبَّنَا تَبَارَكَ اسْمُهُ إِذَا قَضَى أَمْرًا سَبَّحَ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، ثُمَّ سَبَّحَ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، حَتَّى يَبْلُغَ التَّسْبِيحُ هَذِهِ السَّمَاءَ الدُّنْيَا، ثُمَّ يَسْتَخْبِرُ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلُونَ حَمَلَةَ الْعَرْشِ، فَيَقُولُ الَّذِينَ يَلُونَ حَمَلَةَ الْعَرْشِ لِحَمَلَةِ الْعَرْشِ، مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ فَيُخْبِرُونَهُمْ، وَيُخْبِرُ أَهْلُ كُلِّ سَمَاءٍ سَمَاءً، حَتَّى يَنْتَهِيَ الْخَبَرُ إِلَى هَذِهِ السَّمَاءِ، وَيَخْطَفُ الْجِنُّ السَّمْعَ، فَيُرْمَوْنَ، فَمَا جَاءُوا بِهِ عَلَى وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ وَلَكِنَّهُمْ يَقْذِفُونَ وَيَزِيدُونَ قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَيَخْطِفُ الْجِنُّ وَيُرْمَوْنَ).

1882. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami (Abdurrazzaq juga berkata, "Ma'mar mengabarkan kepada kami"), Az-Zuhri mengabarkan kepada kami dari Ali dari Husain dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah duduk bersama beberapa orang sahabat (Abdurrazzaq berkata, 'Dari kaum Anshar.') Tiba-tiba, sebuah bintang besar jatuh dan menimbulkan cahaya terang. Rasulullah SAW pun bersabda, '*Apa yang kalian katakan pada masa jahiliah dahulu, apabila terjadi peristiwa seperti ini?*' Mereka menjawab, 'Kami berkeyakinan bahwa ada seorang mulia yang dilahirkan atau ada seorang mulia yang meninggal dunia.'" Ma'mar bertanya kepada Az-Zuhri, "Benarkah bintang pernah jatuh pada masa jahiliYah?' Az-Zuhri menjawab, 'Benar, akan tetapi lebih dinampakkan setelah diutusnya Nabi SAW.'"

Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya bintang itu jatuh bukan karena kematian atau kelahiran seseorang, akan tetapi ketika Tuhan kita Yang Maka Suci nama-Nya memutuskan suatu perkara, maka para malaikat pemikul 'Arsy bertasbih. Kemudian para penghuni langit lainnya juga bertasbih hingga tasbih itu sampai ke langit dunia. Lalu para penghuni langit yang (tempatnya) berada di bawah (tempat) para malaikat pemikul 'Arsy mencari tahu tentang hal itu. Para penghuni langit yang (tempatnya) berada di bawah (tempat) para malaikat pemikul, bertanya kepada para malaikat pemikul 'Arsy, 'Apa yang dikatakan oleh Tuhan kalian?' Para malaikat pemikul 'Arsy pun memberitahukan kepada mereka. Lalu para penghuni setiap langit memberitahukan kepada para penghuni langit lainnya, hingga berita itu*

sampai ke langit ini. Saat itulah, para jin mencuri dengar dan mereka pun dilempari. Oleh karena itu, jika apa yang mereka (para jin) kabarkan seperti apa adanya, maka itu adalah benar. Akan tetapi mereka sering membuang dan menambah-nambah'."

Abdullah (maksudnya putera Ahmad bin Hanbal) berkata, "Bapakku berkata, 'Abdurrazzaq berkata, 'Para jin mencuri dengar dan mereka langsung dilempari'."[1883]

١٨٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: حَدَّثَنِي رِجَالٌ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُمْ كَانُوا جُلُوسًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، إِذْ رُمِيَ بِنَجْمٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ:(إِذَا قَضَى رَبُّنَا أَمْرًا سَبَّحَهُ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، حَتَّى يَبْلُغَ التَّسْبِيحُ السَّمَاءَ الدُّنْيَا، فَيَقُولُونَ الَّذِينَ يَلُونَ حَمَلَةَ الْعَرْشِ لِحَمَلَةِ الْعَرْشِ، مَاذَا

[1883] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, 7: 28, lalu dia berkata, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Muslim juga meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Shahih*nya dari Shalih bin Kaisan, Al Auza'i, Yunus dan Mi'qal bin Ubaidillah. Keempat orang ini meriwayatkannya dari Az-Zuhri dari Ali bin Husain dari Ibnu Abbas dari seorang laki-laki Anshar. Yunus berkata, 'Dari beberapa laki-laki Anshar.' Demikianlah yang diriwayatkan oleh Nasa`i dalam *At-Tafsiir* dari Az-Zubaidi dari Az-Zuhri. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Husain bin Huraits dari Walid bin Muslim dari Al Auza'i dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Abbas dari seorang laki-laki Anshar." Riwayat Al Auza'i tersebut akan dipaparkan setelah hadits ini. Lihat kitab *Shahiih Muslim*, 2: 192. Penyebutan seorang laki-laki dari kaum Anshar di atas bukanlah alasan untuk melemahkan sanad, sebab Ibnu Abbas sering meriwayatkan dari sahabat dari Nabi SAW, yang terkadang dia sebutkan sahabat itu dan terkadang dia tidak menyebutkannya. Artinya, riwayatnya adalah *mursal shahabi*. Ketahuilah bahwa para sahabat Rasulullah SAW selalu berbicara jujur dan mereka tidak pernah mengenal dusta. Tambahan lafazh (Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW bersabda...") berasal dari cetakan Al Kataniyah, dimana lafazh ini tidak disebutkan pada cetakan Al Halabi. Lafazh "*yaqdzifuun*", pada cetakan Al Kataniyah diganti dengan lafazh "*yaqrifuun*." Kami akan menyebutkannya dalam riwayat selanjutnya.

قَالَ رَبُّكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ، فَيَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا، فَيُخْبِرُ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، حَتَّى يَبْلُغَ الْخَبَرُ السَّمَاءَ الدُّنْيَا)، قَالَ: (وَيَأْتِي الشَّيَاطِينُ فَيَسْتَمِعُونَ الْخَبَرَ فَيَقْذِفُونَ بِهِ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ وَيَرْمُونَ بِهِ إِلَيْهِمْ، فَمَا جَاءُوا بِهِ عَلَى وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ، وَلَكِنَّهُمْ يَزِيدُونَ فِيهِ وَيَقْرِفُونَ وَيَنْقُصُونَ).

1883. Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ali bin Husain dari Ibnu Abbas: "Beberapa sahabat Rasulullah SAW dari kalangan kaum Anshar menceritakan kepadaku bahwa pada suatu malam, mereka duduk bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba sebuah bintang jatuh..." Kemudian Muhammad bin Mush'ab menyebutkan hadits tersebut, namun di sini disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Tuhan kita telah memutuskan suatu perkara maka para malaikat pemikul 'Arsy bertasbih, kemudian para malaikat yang ada di bawah mereka dan seterusnya (juga bertasbih), hingga tasbih itu sampai ke langit dunia. Ketika itu, para malaikat yang ada di bawah para malaikat pemikul 'Arsy bertanya kepada para malaikat pemikul 'Arsy, 'Apa yang difirmankan oleh Tuhan kalian?' Para malaikat pemikul 'Arsy menjawab, 'Suatu kebenaran, dan Dia adalah Maha Tinggi lagi Maha Besar.' Mereka mengatakan ini dan ini. Para penghuni langit pun memberitahukan berita itu kepada penghuni langit lainnya, hingga berita itu sampai ke langit dunia. Para syaitan pun datang dan mendengarkan berita itu. Mereka membuang (sebagian dari) berita itu, dan memberitahukannya kepada kekasih-kekasih mereka. Maka apa yang mereka bawa seperti apa adanya, adalah benar (adanya). Akan tetapi mereka sering menambah, memotong dan mengurangi berita tersebut.*"[1884]

١٨٨٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ

[1884] Sanad hadits ini *shahih*. Kami telah menyinggung tentang sanad ini dalam catatan kaki hadits sebelumnya. *Yaqrifuun*, artinya mencampurkan kebohongan dalam berita. Lihat *Syarh Muslim* karya An-Nawawi, 14: 255-227. Dalam cetakan Al Kataniyah, disebutkan dengan lafazh "*Yaftaruun*", sebagai pengganti dari lafazh "*yaqrifuun*".

اللهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّهُمَا قَالاَ: لَمَّا نُزِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَفِقَ يُلْقِي خَمِيصَةً عَلَى وَجْهِهِ، فَلَمَّا اغْتَمَّ رَفَعْنَاهَا عَنْهُ، وَهُوَ يَقُولُ: (لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ)، تَقُولُ عَائِشَةُ: يُحَذِّرُهُمْ مِثْلَ الَّذِي صَنَعُوا.

1884. Abd Al A'la menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin Abbas dan dari Aisyah, kedua orang ini berkata, "Ketika kematian sudah menghampiri Rasulullah SAW, beliau meletakkan sebuah kain bermotif (motifnya dari sutera atau wol) ke wajah beliau. Ketika beliau sudah merasa tidak nyaman dengan adanya kain tersebut, kami pun mengambilnya dari atas wajah beliau. Saat itu, beliau pun bersabda, '*Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menjadikan kubur para nabi mereka sebagai masjid*'." Aisyah berkata, "Beliau ingin memperingatkan mereka (kaum muslimin) agar tidak melakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani."[1885]

[1885] Sanad hadits ini *shahih*. Abd Al A'la adalah Ibnu Abd Al A'la As-Sami. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Ubaidillah bin Abdullah bin' Utbah bin Mas'ud termasuk golongan tabi'in yang terkenal. Penjelasan mengenai sosoknya telah disebutkan pada hadits no. 1666. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan dengan lafazh "Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas". Ini adalah keliru, akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan referensi-referensi lainnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 1: 444, dan Muslim, 1: 149. Keduanya meriwayatkannya dari jalur Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin 'Utbah dari Aisyah dan Ibnu Abbas. *"Lamma nazala bi rasuulillah"*, dengan kata kerja bentuk aktif, namun tidak disebutkan *fa'il*-nya (pelakunya), yakni kematian. Mayoritas kaum muslimin tidak mengindahkan apa yang diperingatkan oleh Rasulullah SAW pada masa akhir hidup beliau ini, saat beliau tengah bersiap-siap menemui Allah. Justeru mereka menjadikan kubur orang-orang yang mereka namakan wali sebagai masjid, begitu juga kubur para ahli bait. Bahkan mereka bersikap berlebih-lebihan. Mereka menempatkan kubur para raja dan bangsawan di dalam masjid. Allah lebih tahu dengan apa yang ada di dalam hati mereka, apa yang mereka lakukan di dalam dunia, serta dampak negatif ataupun dampak positf dari perbuatan mereka tersebut baik terhadap agama Islam maupun negara-negara Islam. Lebih dari itu, mereka semakin jauh dari ketaatan kepada Rasulullah SAW. Bila salah seorang dari mereka adalah orang kaya, maka dia akan membangun untuk dirinya sendiri atau untuk keluarganya sebuah masjid, lalu dia mewasiatkan agar dia dikuburkan di dalamnya. Inilah salah satu sebab lemahnya kaum muslimin.

١٨٨٥- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ أَبِي الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَمَّ الشَّهْرُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ.

1885. 'Amr bin Haitsam menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Abu Al Hakam dari Ibnu Abbas, bahwa Jibril AS datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Bulan ini dua puluh sembilan hari."[1886]

١٨٨٦- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: صَلَّيْتُ الظُّهْرَ بِالْبَطْحَاءِ خَلْفَ شَيْخٍ أَحْمَقَ، فَكَبَّرَ ثِنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ تَكْبِيرَةً، يُكَبِّرُ إِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ؟ قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تِلْكَ صَلَاةُ أَبِي الْقَاسِمِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

1886. Ibnu Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari 'Ikrimah, bahwa dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Di Bathha`, aku pernah shalat di belakang seorang tua yang bodoh. Dia bertakbir dua puluh dua kali. Dia bertakbir ketika sujud dan ketika mengangkat kepalanya.' Ibnu Abbas pun berkata, 'Justeru seperti itulah shalatnya Abu Al-Qasim SAW'."[1887]

Mereka tidak memiliki wibawa dan tidak lagi ditakuti musuh, karena mereka telah menyalahi perintah Tuhan mereka dan karena mereka melakukan perbuatan orang yang telah dilaknat Allah melalui lisan Rasul-Nya. Semoga Allah memberi hidayah kepada kita semua untuk mengikuti Sunnah dan melakukan apa yang dicintai dan diridhai-Nya. Lihat juga hadits no. 1691 dan 1694.

[1886] Sanad hadits ini *shahih.* Abu Al Hakam adalah Imran bin Al Harts As-Sulami. Sosoknya telah dijelaskan pada hadits no. 185. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i, 1: 302 dari Syu'bah. Lihat juga hadits no. 1594-1596. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan redaksi yang panjang pada no. 2103.

[1887] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa,* 936. Lihat hadits no. 2257 dan 2656. Dapat dipastikan bahwa orang tua yang tidak diketahui namanya itu adalah Abu Hurairah, seperti yang terdapat dalam hadits no. 2257.

١٨٨٧- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ، وَابْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، الْمَعْنَى، وَقَالَ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ [أَبِي] يَزِيدَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَوَاتٍ وَسَكَتَ، فَنَقْرَأُ فِيمَا قَرَأَ فِيهِنَّ نَبِيُّ اللهِ، وَنَسْكُتُ فِيمَا سَكَتَ، فَقِيلَ لَهُ: فَلَعَلَّهُ كَانَ يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ؟ فَغَضِبَ مِنْهَا، وَقَالَ: أَيُتَّهَمُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! وَقَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ: أَتَتَّهِمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟!

1887. Ibnu Abi 'Adiy menceritakan kepada kami dari Sa'id (Ibnu Ja'far mengatakannya dengan lafazh, "Sa'id menceritakan kepada kami dengan maknanya...), Ibnu Abi 'Adiy berkata dari Sa'id dari [Abu] Yazid dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Nabi SAW pernah membaca (Al Qur`an dengan keras) pada beberapa shalat, dan beliau (juga) pernah diam. Maka kami pun membaca (dengan keras) pada shalat yang di dalamnya Nabi Allah juga membaca (dengan keras), lalu kami diam pada shalat yang di dalamnya beliau juga diam." Ada yang berkata kepada Ibnu Abbas, "Barangkali beliau membaca (dengan suara yang hanya didengar oleh) dirinya sendiri?" Ibnu Abbas pun marah dan berkata, "Apakah pantas Rasulullah disangka buruk?!" Ibnu Ja'far, Abdurrazzaq dan Abdul Wahab berkata, "Apakah kamu berprasangka buruk terhadap Rasulullah SAW?!"[1888]

[1888] Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id adalah Ibnu Abi 'Arubah. Abu Yazid adalah orang Madinah. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in. Abu Daud pernah bertanya kepada Imam Ahmad tentang Abu Yazid ini. Imam Ahmad pun menjawab, "Kamu mempertanyakan seseorang yang darinya Ayyub meriwayatkan?!" Dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan lafazh "Dari Yazid", dengan membuang kata "Abu". Ini adalah keliru. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thahawi dalam kitab *Ma'ani Al Aatsar,* 1: 121, dari Jarir bin Hazim dari Abu Yazid Al-Madani dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas. Ada yang berkata kepada Ibnu Abbas, "Orang-orang membaca (dengan keras) pada shalat Zhuhur dan Ashar?" Ibnu Abbas berkata, "Seandainya aku memiliki kekuasaan terhadap mereka, niscaya akan aku cabut lidah mereka. Sesungguhnya bila Rasulullah SAW membaca (dengan keras) maka kami pun akan membaca (dengan keras), dan bila beliau diam maka kami pun diam." Akan tetapi Ibnu Abbas ragu tentang bacaan dalam shalat Zhuhur dan Ashar. Akan disebutkan beberapa hadits tentang hal itu, di antaranya pada no. 2085, 2238, 2246, 2332 dan 3092. Lihat *Syarh Abi Daud*, 1: 297.

١٨٨٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا».

1888. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik dari Abdullah bin Fadhl dari Nafi' bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Perempuan janda lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya, sedangkan gadis, walinya harus terlebih dahulu meminta pendapat kepadanya, dan diamnya adalah persetujuannya*'."[1889]

١٨٨٩- حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَتَوَضَّأُ مَرَّةً مَرَّةً، وَيُسْنِدُ ذَاكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1889. Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Muthalib bin Abdullah bin Hanthab menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas pernah membasuh anggota wudhu` satu kali-satu kali. Dia menyandarkan perbuatan itu kepada Rasulullah SAW.[1890]

[1889] Sanad hadits ini *shahih.* Abdullah bin Fadhl bin Abbas bin Rabi'ah bin Al Harts bin Abdul Muthalib adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu guru Imam Malik. Hadits ini juga termaktub dalam kitab *Al-Muwaththa`*, 2: 62-63. Jama'ah (para periwayat hadits) juga meriwayatkan hadits ini kecuali Bukhari, seperti yang dikatakan dalam kitab *Al Muntaqa,* 3458-3461. Dalam kitab *An-Nihaayah*, *al-ayim* adalah perempuan yang tidak mempunyai suami, baik yang masih gadis maupun tidak (janda), baik karena cerai atau karena meninggal dunia. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-ayim* di sini adalah janda. Hal ini berdasarkan beberapa riwayat yang menyebutkan lafazj "*ats-tsayib*" (janda) sebagai ganti dari lafazh "*al-ayim*", di antaranya hadits no. 1897. Lihat hadits no. 2163 dan 2365.

[1890] Sanad hadits ini *shahih.* Walid bin Muslim adalah ulama Syam yang *tsiqah*, teliti dan ilmunya terjamin benar. Al Auza'i adalah Abdurrahman bin 'Amr. Dia adalah seorang imam bagi penduduk Syam pada masanya, orang yang *tsiqah*

١٨٩٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ جَمْعٍ، وَالْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رِدْفُهُ، فَقَالَتْ: إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَمْسِكَ عَلَى الرَّحْلِ، فَهَلْ تَرَى أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ: (نَعَمْ).

1890. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Sulaiman bin Yasar pernah mendengar dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang wanita dari suku Khats'am yang bertanya kepada Rasulullah SAW pada pagi hari di *Jam'* (Muzdalifah). Fadhl bin Abbas adalah orang yang membonceng Nabi SAW (saat itu). Wanita itu berkata, "Sesungguhnya kewajiban (untuk menunaikan) haji yang (dibebankan oleh) Allah kepada hamba-hamba-Nya, telah mengenai ayahku, seorang yang sudah sangat tua dan tidak mampu untuk duduk di atas kendaraan. Maka, bolehkah aku menunaikan haji untuknya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Boleh.*"[1891]

١٨٩١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: جِئْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ وَنَحْنُ عَلَى أَتَانٍ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِعَرَفَةَ، فَمَرَرْنَا عَلَى بَعْضِ الصَّفِّ، فَنَزَلْنَا عَنْهَا وَتَرَكْنَاهَا تَرْتَعُ وَدَخَلْنَا فِي الصَّفِّ، فَلَمْ يَقُلْ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا.

1891. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas, "Aku dan Fadhl datang dengan mengendarai seekor keledai betina saat Rasulullah SAW sedang shalat bersama para jamaah di Arafah. Setelah melewati salah satu shaf, kami turun dari

---

dan terpercaya, seorang tokoh, serta orang yang memiliki banyak hadits, ilmu dan fikih. Hadits yang semakna dengan hadits ini telah diriwayatkan oleh jama'ah (para periwayat hadits) kecuali Muslim, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa,* no. 283. Hadits ini juga akan disebutkan kembali pada no. 2072.

[1891] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan adalah Ibnu 'Uyainah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 2317. Lihat hadits no. 1818, 1822, 1823, 1828 dan 2266.

keledai, lalu kami biarkan keledai itu mencari makan. Setelah itu, kami pun masuk ke dalam shaf. Rasulullah SAW tidak mengatakan apapun kepadaku tentang perbuatan kami ini."[1892]

١٨٩٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَصَامَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْكَدِيدِ أَفْطَرَ، وَإِنَّمَا يُؤْخَذُ بِالآخِرِ مِنْ فِعْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ لِسُفْيَانَ: قَوْلُهُ (إِنَّمَا يُؤْخَذُ بِالآخِرِ) مِنْ قَوْلِ الزُّهْرِيِّ أَوْ قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: كَذَا فِي الْحَدِيثِ.

1892. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW keluar (menuju Mekkah) pada hari (terjadinya) penaklukkan kota Mekkah dalam keadaan berpuasa. Ketika sampai di Kadid, beliau pun berbuka. Sesungguhnya perbuatan yang terakhir itu (berbuka) diambil dari perbuatan Rasulullah SAW. Ketika ditanyakan kepada Sufyan, "(Apakah) sabda Nabi *'Sesungguhnya perbuatan yang terakhir itu (berbuka) diambil...'* merupakan perkataan Az-Zuhri ataukah Ibnu Abbas?", Sufyan pun menjawab, "Begitulah (yang disebutkan) dalam hadits."[1893]

[1892] Sanad hadits ini *shahih*. Ubaidillah adalah Ibnu Abdillah bin Utbah. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan nama: "Abdullah". Ini adalah keliru. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa*, 1154. Lihat penjelasan kami terhadap kitab *Sunan Tirmidzi*, 2: 160-161. Lihat juga hadits-hadits yang lalu, yaitu hadits no. 1797 dan 1817. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 2376.

[1893] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan dengan nama "Abdullah bin Ubaidillah". Ini adalah salah. Kadid adalah suatu tempat yang berjarak 42 mil dari Mekkah. Perkataan: Sufyan menjawab, "Begitulah (yang disebutkan) dalam hadits ini", maksudnya bahwa dia tidak tahu apakah itu merupakan perkataan Az-Zuhri ataukah Ibnu Abbas. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Begitulah dia mengatakannya dalam hadits". Ini adalah salah. Akan tetapi, kami telah memperbaikinya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan dengan maknanya saja oleh Imam Bukhari Muslim, dan yang lainnya. Lihat kitab *Al-Muntaqa*, 2175. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 3089. Lihat hadits no.

١٨٩٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ؟ فَقَالَ: (اقْضِهِ عَنْهَا).

1893. Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas, bahwa Sa'd bin 'Ubadah pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang nadzar ibunya yang meninggal dunia sebelum dia sempat melaksanakan nadzarnya itu. Nabi SAW pun bersabda kepada Sa'd, "*Laksanakan nadzar itu untuknya.*"[1894]

١٨٩٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْسَمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُقْسِمْ).

1894. Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas, bahwa Abu Bakar pernah bersumpah kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kamu bersumpah!*"[1895]

١٨٩٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ).

1895. Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Ibnu Wa'lah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Aku pernah

---

2057, 2350, 2351 dan 2363.

[1894] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa`i. Dalam *Al Muntaqa*, 4935, disebutkan: "Hadits ini telah memenuhi kriteria hadits *shahih*." Lihat hadits no. 1861.

[1895] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2113. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 4873.

mendengar Nabi SAW bersabda, '*Kulit apa saja yang sudah disamak, maka kulit itu menjadi suci*'."[1896]

١٨٩٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زِيَادٍ، يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ارْفَعُوا عَنْ بَطْنِ مُحَسِّرٍ، وَعَلَيْكُمْ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ».

1896. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ziyad -maksudnya Ibnu Sa'd- dari Abu Zubair dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Berangkatlah dari lembah Muhassir dan hendaklah kalian mengambil batu untuk melontar sebesar batu kerikil.*"[1897]

١٨٩٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الثَّيِّبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا أَبُوهَا فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا».

1897. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'd dari Abdullah bin Fadhl dari Nafi' bin Jubair dari Ibnu Abbas yang rangkaian sanadnya sampai kepada Nabi SAW, "*Seorang janda lebih berhak atas*

[1896] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Wa'lah maksudnya Abdurrahman bin Wa'lah As-Siba'i Al-Mishri. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa,* 86. Dalam kitab *At-Tahdzib*, tepatnya pada biografi Ibnu Wa'lah, disebutkan, "Ahmad menganggap *dha'if* Ibnu Wa'lah dalam kaitannya dengan hadits tentang samak ini." Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 2435 dan 2522.

[1897] Sanad hadits ini *shahih*. Ziyad bin Sa'd bin Abdurrahman Al Khurasani adalah orang yang *tsiqah, tsabat*, lagi termasuk salah seroang *hafizh* yang teliti. Abu Zubair -maksudnya Muhammad bin Muslim bin Tadrus Al Makki- adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Ya'la bin Atha' berkata, "Dia adalah orang yang paling cerdas dan paling kuat hapalannya." Orang yang mempermasalahkan kredibilitasnya tidak memiliki satu dalil pun. Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir,* 1/1/221-222, dimana dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Sedangkan Abu Ma'bad adalah budak Ibnu Abbas. Lihat hadits no. 1821.

dirinya daripada walinya. Sedangkan seorang perawan, bapaknya harus terlebih dahulu meminta pendapat kepadanya, dan diamnya merupakan (bentuk) persetujuannya."[1898]

١٨٩٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالرَّوْحَاءِ، فَلَقِيَ رَكْبًا فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: (مَنِ الْقَوْمُ؟) قَالُوا: الْمُسْلِمُونَ، قَالَ: فَمَنْ أَنْتُمْ، قَالَ: رَسُولُ اللهِ، فَفَزِعَتْ امْرَأَةٌ فَأَخَذَتْ بِعَضُدِ صَبِيٍّ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ مِحَفَّتِهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: (نَعَمْ، وَلَكِ أَجْرٌ).

1898. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin 'Uqbah dari Kuraib dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Nabi SAW pernah berada di Rauha`. Saat itu, beliau bertemu dengan serombongan orang yang berkendaraan. Maka, beliau pun mengucapkan salam kepada mereka. Lalu beliau bersabda, '*Siapa kalian*?' Mereka menjawab, 'Kaum muslimin.' Lalu mereka bertanya, 'Siapa kamu?' Beliau menjawab, '*Rasulullah.*' (Mendengar itu), seorang perempuan pun kaget. Lalu dia segera memegang lengan seorang bayi dan mengeluarkannya dari haudajnya (tempat duduk perempuan di atas unta). Kemudian dia berkata, 'Apakah anak ini boleh berhaji?' Rasulullah SAW menjawab, '*Ya, dan kamu akan mendapatkan pahala*'."[1899]

١٨٩٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، مَعْنَاهُ.

[1898] Sanad hadits ini *shahih*. Hadis ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1888.

[1899] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin 'Uqbah bin Abi 'Ayyasy Al Madani adalah seorang yang *tsiqah*. Dia adalah saudara laki-laki Musa bin 'Uqbah. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Dari Ibrahim dari 'Uqbah". Ini adalah keliru. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 379, dari Ibnu 'Uyainah. Abu Daud dan Nasa`i juga telah meriwayatkannya, seperti yang dikatakan dalam kitab *Al Muntaqa*, 2339. Hadits serupa akan disebutkan pada no. 1899, 2187 dan 2610.

1899. Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibrahim bin 'Uqbah dari Kuraib, budak Ibnu Abbas, hadits yang semakna dengan hadits tersebut.[1900]

١٩٠٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُحَيْمٍ، قَالَ سُفْيَانُ: لَمْ أَحْفَظْ عَنْهُ غَيْرَهُ، قَالَ: سَمِعْتُهُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ السِّتَارَةِ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: (أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ)، ثُمَّ قَالَ: (أَلاَ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ).

1900. Sufyan menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Suhaim menceritakan kepada kami (Sufyan berkata, "Aku tidak hafal hadits dari Sulaiman bin Suhaim kecuali hadits ini."), dia berkata, "Aku mendengar hadits ini dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas dari bapaknya dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW membuka tirai kamar ketika orang-orang sudah berbaris di belakang Abu Bakar. Lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia, sesungguhnya tidak ada yang tersisa dari kabar-kabar gembira kenabian, kecuali mimpi baik yang dilihat oleh seorang muslim atau yang diperlihatkan kepadanya.*' Beliau bersabda lagi, '*Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku dilarang membaca (Al Qur`an) dalam keadaan ruku' atau sujud. Pada saat ruku', agungkanlah Tuhan(mu), dan pada saat sujud, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa. Sebab (pada saat itu doa kalian) lebih pantas untuk dikabulkan*'."[1901]

[1900] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Ibrahim dari 'Uqbah". Ini adalah salah.

[1901] Sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman bin Suhaim Al Madani adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'd, Nasa`i dan lainnya. Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas juga seorang yang *tsiqah*. Bukhari telah mencantumkan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/2/302. Bukhari menganggap *shahih* riwayat Ibrahim yang berasal dari Maimunah.

١٩٠١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ).

1901. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian mengadzab (seseorang) dengan adzab -seperti adzab- Allah Azza wa Jalla*'."[1902]

١٩٠٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ فِي الْعِيدِ، ثُمَّ خَطَبَ، فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعِ النِّسَاءَ، فَأَتَاهُنَّ فَذَكَّرَهُنَّ وَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي الْخُرْصَ وَالْخَاتَمَ وَالشَّيْءَ.

1902. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Atha` dari Ibnu Abbas, "Aku bersaksi bahwa Rasulullah SAW (mengerjakan) shalat sebelum khutbah pada hari raya. Setelah itu, barulah beliau berkhutbah. Ketika itu, beliau merasa bahwa kaum perempuan tidak dapat mendengar (perkataan) beliau, maka beliau pun mendatangi mereka, mengingatkan, menasihati dan menganjurkan mereka untuk bersedekah. Maka, setiap perempuan pun melemparkan anting, cincin dan (perhiasan) lainnya."[1903]

Bapaknya bernama Abdullah bin Ma'bad bin Abbas. Dia juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 138, dari jalur Ibnu 'Uyainah dan dari jalur Ismail bin Ja'far, keduanya dari Sulaiman bin Suhaim. Dalam kitab *At-Tahdzib*, tepatnya pada biografi Abdullah bin Ma'bad, Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan bahwa tidak ada satupun riwayatnya yang terdapat dalam kitab-kitab hadits kecuali hadits ini. Al Hafizh memberi kode untuknya dengan kode yang digunakan Muslim, Abu Daud, Nasa`i, dan Ibnu Majah. Hal ini disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 951. Kata "*qamin*" berarti layak atau pantas.

[1902] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1871.

[1903] Sanad hadits ini *shahih*. Jamaah (para periwayat hadits) telah meriwayatkan hadits ini baik dengan redaksi yang panjang maupun ringkas. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 1675 dan 1676. Lihat juga hadits no. 1983, 2169, 2171, 2173 dan 2533.

١٩٠٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ مِنْ دَلْوٍ مِنْ زَمْزَمَ قَائِمًا، قَالَ سُفْيَانُ: كَذَا أَحْسَبُ.

1903. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ashim dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah minum dari air zamzam dari sebuah ember (tempat minum) sambil berdiri. Sufyan berkata, "Demikianlah, yang aku kira."[1904]

١٩٠٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ عَنْ [عَمْرِو بْنِ] حَرْمَلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: شَرِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ يَمِينِهِ وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ شِمَالِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الشَّرْبَةُ لَكَ، وَإِنْ شِئْتَ آثَرْتَ بِهَا خَالِدًا» قَالَ: مَا أُوثِرُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا.

1904. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Jud'an dari [Amr bin] Harmalah dari Ibnu Abbas: Nabi SAW pernah minum, dimana (pada saat itu) Ibnu Abbas berada di sebelah kanannya, sementara Khalid bin Walid berada di sebelah kirinya. Kemudian beliau bersabda (kepada Ibnu Abbas), "*Minuman ini hanya untukmu, namun jika kamu mau, kamu bisa mendahulukan Khalid untuk meminumnya.*" Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak mau mendahulukan seorangpun atas Rasulullah SAW."[1905]

[1904] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1838.

[1905] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Jud'an adalah Ali bin Zaid bin Jud'an. Tentang 'Amr bin Harmalah, Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqaat*. Sementara itu, Abu Zur'ah berkata, "Aku tidak mengenalnya." Dalam kitab *At-Tahdzib*, dinyatakan bahwa ang benar adalah Umar bin Harmalah, seperti kata Bukhari. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh"Dari Harmalah". Ini adalah keliru, akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dengan redaksi yang panjang, 4: 247. Tirmidzi menganggapnya hasan. Lalu pen*syarah* kitab Tirmidzi juga menisbatkan hadits ini kepada Abu Daud, Ibnu Majah dan Baihaqi (dalam kitab *Syu'ab Al Iman*). 'Amr bin Harmalah akan disebutkan dengan nama Umar bin Abi Harmalah pada hadits no. 1978 dan 1979, dan dengan nama Umar bin Harmalah pada hadits no. 2569.

١٩٠٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، إِنْ شَاءَ اللهُ، يَعْنِي: اسْتَأْذَنَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى عَائِشَةَ، فَلَمْ يَزَلْ بِهَا بَنُو أَخِيهَا، قَالَتْ: أَخَافُ أَنْ يُزَكِّيَنِي، فَلَمَّا أَذِنَتْ لَهُ قَالَ: مَا بَيْنَكِ وَبَيْنَ أَنْ تَلْقَيْ الأَحِبَّةَ إِلاَّ أَنْ يُفَارِقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ، كُنْتِ أَحَبَّ أَزْوَاجِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِ، وَلَمْ يَكُنْ يُحِبُّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ طَيِّبًا، وَسَقَطَتْ قِلاَدَتُكِ لَيْلَةَ الأَبْوَاءِ فَنَزَلَتْ فِيكِ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ، فَلَيْسَ مَسْجِدٌ مِنْ مَسَاجِدِ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ يُتْلَى فِيهِ عُذْرُكِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَقَالَتْ: دَعْنِي مِنْ تَزْكِيَتِكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ فَوَاللهِ لَوَدِدْتُ.

1905. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim dari Ibnu Abi Mulaikah, insya Allah: Ibnu Abbas pernah meminta izin untuk menemui Aisyah. Dia masih termasuk anak keturunan saudara laki-laki Aisyah. Aisyah berkata, "Aku khawatir dia akan memujiku." Ketika Aisyah memberi izin, Ibnu Abbas pun berkata, "Tidak ada yang menyatukan antara dirimu dengan (saat-saat dimana kamu dapat) bertemu dengan para kekasih(mu) kecuali ketika ruh meninggalkan jasad. Kamu adalah isteri Rasulullah SAW yang paling beliau cintai, dan tidak ada yang dicintai oleh Rasulullah SAW kecuali yang baik. Bahkan ketika kalungmu tercecer pada malam Abwa`, beberapa ayat Al Qur`an turun tentangmu. Setelah itu, tidak ada satu masjid kaum muslimin pun kecuali membaca ayat yang di dalamnya terdapat pembelaan terhadapmu itu, sepanjang siang dan sepanjang malam."

Aisyah berkata, "Jangan kamu lanjutkan pujianmu itu, hai Ibnu Abbas. Demi Allah, walaupun aku sangat senang ayat itu turun."[1906]

[1906] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam kitab *Ath-Thabaqat*, 8:51 secara ringkas, namun di akhirnya dia menambahkan, "Lalu Ibnu Zubair masuk menemui Aisyah setelah Ibnu Abbas. Maka Aisyah pun berkata, 'Ibnu Abbas telah memujiku, padahal hari ini aku tidak suka mendengar orang memujiku. Sungguh aku berharap, aku menjadi sesuatu yang tidak berarti lagi dilupakan.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari secara ringkas, 8/371-372. Lihat hadits no. 2496.

١٩٠٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ لَيْثٍ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ لَهَا: إِنَّمَا سُمِّيتِ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ لِتَسْعَدِي، وَإِنَّهُ لَاسْمُكِ قَبْلَ أَنْ تُولَدِي.

1906. Sufyan menceritakan kepada kami dari Laits dari seorang laki-laki dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata kepada Aisyah, "Sesungguhnya kamu disebut Ummul Mu`minin agar kamu bahagia, dan sesungguhnya itulah namamu sebelum kamu dilahirkan."[1907]

١٩٠٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِنْ شَاءَ اللهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ.

1907. Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Karim dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, insya Allah, bahwa Nabi SAW melarang bernafas di dalam tempat minum atau meniup minuman.[1908]

١٩٠٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ) مَا ضَرَّهُ الشَّيْطَانُ).

1908. Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur dari Salim dari Kuraib dari Ibnu Abbas yang sanadnya sampai kepada Nabi SAW: "Seandainya salah seorang dari mereka, apabila menggauli isterinya, membaca, '*Dengan nama Allah. Ya Allah jauhkan aku dari syaitan dan jauhkan syaitan dari apa yang Engkau berikan kepada kami*', maka jika

---

[1907] Sanad hadits ini *dha'if*, karena tidak diketahuinya identitas orang yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas, namun hadits ini semakna dengan hadits sebelumnya. Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 9: 244. Al Haitsami menganggap cacat hadits ini karena tidak diketahuinya identitas salah seorang periwayatnya. Lihat hadits no. 2497.

[1908] Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Karim adalah Ibnu Malik Al-Jazari. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi (dia menganggapnya *shahih*) dan juga Ibnu Majah, seperti yang disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 4777.

suami isteri itu dikaruniai seorang anak maka syaitan tidak akan bisa mengganggu anak tersebut."[1909]

١٩٠٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رُفَيْعٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَشَدَّادُ بْنُ مَعْقِلٍ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ اللَّوْحَيْنِ، وَدَخَلْنَا عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، قَالَ: وَكَانَ الْمُخْتَارُ يَقُولُ: الْوَحْيُ.

1909. Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Rufai' menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku dan Syaddad bin Ma'qil masuk menemui Ibnu Abbas. Ketika itu, Ibnu Abbas berkata, 'Tidak ada yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW kecuali apa yang ada di antara dua sampul kitab ini.' Kami juga pernah masuk menemui Muhammad bin Ali, dan dia pun berkata seperti itu."

Abdul Aziz bin Rufai' berkata, "Mukhtar berkata, 'Wahyu'."[1910]

١٩١٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ: وَقَالَ مُوسَى بْنُ أَبِي عَائِشَةَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ كَانَ إِذَا نَزَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرْآنٌ يُرِيدُ أَنْ يَحْفَظَهُ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ﴾.

1910. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Musa bin Abi Aisyah berkata, 'Aku mendengar Sa'id bin Jubair mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata, 'Apabila Al Qur`an turun kepada Nabi SAW, maka beliau ingin segera menghafalnya. Maka Allah SWT berfirman, *'Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan*

[1909] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1867.

[1910] Sanad hadits ini *shahih.* Abdul Aziz bin Rufai' adalah seorang tabi'in yang *tsiqah.* Syadad bin Ma'qil adalah seorang tabi'in. Muhammad bin Ali adalah Ibnu Al Hanafiah, seperti yang dinyatakan dalam riwayat Bukhari. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 9: 58, dari Qutaibah dari Sufyan.

Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu'."[1911]

١٩١١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو قَالَ أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا صَلَّى رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ اضْطَجَعَ حَتَّى نَفَخَ، فَكُنَّا نَقُولُ لِعَمْرٍو: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (تَنَامُ عَيْنَايَ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي).

1911. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr, dia berkata, "Kuraib mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata, 'Setelah selesai shalat sunnah dua rakaat subuh, beliau berbaring hingga terdengar suara nafas beliau.' Lalu kami berkata kepada Amr, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Kedua mataku memang tidur, namun hatiku tidak tidur'*."[1912]

١٩١٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَ: فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، فَقَامَ فَصَنَعَ ابْنُ عَبَّاسٍ كَمَا صَنَعَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ فَصَلَّى، فَحَوَّلَهُ فَجَعَلَهُ عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى نَفَخَ،

[1911] Sanad hadits ini *shahih*. Musa bin Abi Aisyah adalah orang yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 3191. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan yang lainnya dengan redaksi yang panjang. Lihat *Tafsir Ibni Katsir*, 9: 61-62.

[1912] Sanad hadits ini *shahih*. 'Amr adalah Ibnu Dinar. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits shalat malam Ibnu Abbas bersama Rasulullah SAW di rumah Maimunah. Hadits ini akan disebukan dengan redaksi yang panjang beberapa kali, di antaranya pada hadits no. 3490 dan 3502. Perkataan Ibnu 'Uyainah kepada 'Amr bin Dinar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Kedua mataku tidur namun hatiku tidak'*" tergolong hadits *mu'allaq* yang tidak disebutkan sanadnya. Hadits ini akan disebutkan kembali pada musnad Abu Hurairah, tepatnya pada hadits no. 7411 dan hadits no. 9655. Pengertian hadits ini akan disebutkan kembali ketika sedang memaparkan hadits lain dari Ibnu Abbas yang menggunakan redaksi panjang, yaitu hadits no. 2514.

فَأَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

1912. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Kuraib dari Ibnu Abbas, "Aku pernah menginap di rumah bibiku dari pihak ibu, Maimunah. Malam itu, Nabi SAW bangun, lalu beliau berwudhu` dengan wudhu` biasa. Nabi pun berdiri (untuk shalat). Lalu Ibnu Abbas melakukan seperti apa yang dilakukan oleh beliau, kemudian dia berdiri dan shalat. Saat itu, beliau menempatkan Ibnu Abbas di sisi kanan beliau dan diapun shalat bersama Nabi SAW. Kemudian beliau berbaring hingga terdengar suara nafas beliau. Ketika azan dikumandangkan oleh muadzin, beliau langsung berdiri melakukan shalat dan beliau tidak berwudhu lagi`."[1913]

١٩١٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: (إِنَّكُمْ مُلَاقُو اللهِ حُفَاةً عُرَاةً مُشَاةً غُرْلاً).

1913. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, "Aku pernah mendengar Nabi SAW berkhutbah. (Saat itu) beliau bersabda, '*Sesungguhnya kalian pasti akan bertemu dengan Tuhan kalian dengan keadaan tanpa alas kaki, telanjang, berjalan kaki dan tidak berkhitan*'."[1914]

١٩١٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَّ رَجُلٌ عَنْ بَعِيرِهِ، فَوُقِصَ

[1913] Sanad hadits ini *shahih*. Ini merupakan bagian dari hadits shalat malam yang disinggung pada hadits sebelumnya. Hadits ini sangat terkenal dalam dua kitab *shahih (Shahih Bukhari dan Muslim)* dan lainnya. Lhat juga hadits no. 2164, 2567, 3061, 3194, 3490 dan 3502.

[1914] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 11: 330, dan Muslim, 2: 355, dari jalur 'Uyainah. Kedua orang tersebut juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Syu'bah dari Mughirah bin Nu'man dari Sa'id bin Jubair dengan redaksi yang panjang.

فَمَاتَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (غَسِّلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَادْفِنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُهِلاًّ)، وَقَالَ مَرَّةً: (يُهِلُّ).

1914. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki terjatuh dari untanya. Dia terinjak oleh unta itu hingga dia pun tewas dalam keadaan berihram. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Mandikan dia dengan air dan sidr, lalu kuburkan dia dengan kedua pakaiannya dan jangan ditutup kepalanya, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan membangkitkannya pada hari kiamat nanti dalam keadaan bertalbiah (*muhillan*).*'" Di dalam riwayat lain beliau bersabda, "*yuhillu.*"[1915]

١٩١٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ [أَبِي] حُرَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَلاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا).

1915. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin [Abi] Hurrah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu, "Dan jangan kalian berikan wangi-wangian padanya."[1916]

١٩١٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلاَّ فِتْنَةً لِلنَّاسِ﴾ قَالَ: هِيَ رُؤْيَا عَيْنٍ رَآهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ.

[1915] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1850.

[1916] Sanad hadits ini *shahih*. Ibrahim bin Abi Hurrah adalah salah seorang penduduk Nashibain yang menetap di Mekkah. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ahmad. Bukhari menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1281, sedangkan Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkannya dalam *At-Ta'jil*. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Ibrahim bin Hurrah". Ini adalah salah. Sanad ini tidak disebutkan dalam cetakan Al Kataniyah. Hadits merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

1916. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas tentang firman Allah SWT, *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia."* Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, adalah pemandangan yang dilihat oleh mata Nabi SAW pada suatu malam dimana beliau diperjalankan (Isra`)."[1917]

١٩١٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ مَرَّةً: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: (مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا فَلْيَلْبَسْ سَرَاوِيلَ).

1917. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, (Di kesempatan lain, Ibnu Abbas berkata, 'Aku mendengar Nabi SAW berkhutbah, beliau bersabda,) '*Barangsiapa yang tidak memiliki sepasang sandal, maka hendaklah dia memakai sepasang khuff, dan barangsiapa yang tidak memiliki sarung, maka hendaklah dia memakai celana panjang*'."[1918]

١٩١٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرٌو: أَخْبَرَنِي جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيًا جَمِيعًا، وَسَبْعًا جَمِيعًا، قَالَ: قُلْتُ: لَهُ يَا أَبَا الشَّعْثَاءِ: أَظُنُّهُ أَخَّرَ الظُّهْرَ وَعَجَّلَ الْعَصْرَ، وَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ وَعَجَّلَ الْعِشَاءَ؟ قَالَ: وَأَنَا أَظُنُّ ذَلِكَ.

1918. Sufyan menceritakan kepada kami, 'Amr berkata, "Jabir bin Zaid mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW delapan rakaat jamak dan

---

[1917] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Abdurrazzaq, seperti yang termaktub dalam *Tafsir Ibni Katsir*, 5:199.

[1918] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1848.

tujuh rakaat jamak.' Aku berkata kepada Jabir bin Zaid, 'Hai Abu Asy-Sya'tsa`, aku kira beliau mengakhirkan shalat Zhuhur dan menyegerakan shalat Ashar (jamak ta'khir), mengakhirkan shalat maghrib dan menyegerakan shalat isya (jamak ta'khir-*penj*)?' Jabir bin Zaid menjawab, 'Akupun mengira demikian'."[1919]

١٩١٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرٌو: قَالَ أَبُو الشَّعْثَاءِ: مَنْ هِيَ؟ قَالَ قُلْتُ: يَقُولُونَ مَيْمُونَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1919. Sufyan menceritakan kepada kami, 'Amr berkata, "Abu Asy-Sya'tsa` berkata, 'Siapa perempuan itu?' Aku menjawab, 'Mereka berkata, 'Maimunah.' Abu Asy-Sya'tsa` berkata lagi, 'Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah saat beliau berihram'."[1920]

١٩٢٠- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةٍ، وَقَالَ مَرَّةً: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ.

1920. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Atha` dari Ibnu Abbas, "Aku termasuk salah seorang dari orang-orang yang didahulukan oleh Nabi SAW pada malam Muzdalifah bersama orang-

---

[1919] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Asy-Sya'tsa` adalah Jabir bin Zaid. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, seperti yang termaktub dalam kitab *Nailul Authar*, 3: 266. Lihat hadits no. 1874, 2269 dan 2465.

[1920] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari sebuah kisah yang belum kutemukan bagaimana redaksi sebenarnya. Mungkin, kisah tersebut adalah kisah tenang dialog antara 'Amr bin Dinar dan Abu Asy-Sya'tsa`. Hadits ini juga diriwayatkan oleh *jamaah* (para periwayat hadits0, seperti yang disebutkan dalam *Al Muntaqa*, 2467 dan 2468. Pengertian hadits ini akan disebutkan berulang kali dalam sejumlah hadits, di antaranya pada no. 2014, 2581, 2982, 2983, 3030, 3053, 3075, 3109, 3116, 3233, 3283, 3319, 3384, 3400, 3412 dan 3413. Nanti juga akan disebutkan hadits Ibnu Abbas dan hadits Jabir no. 2672.

orang lemah."

Dalam riwayat lain, Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW mendahulukan orang-orang yang lemah dari keluarga beliau."[1921]

١٩٢١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَوْلَ الْكَعْبَةِ لِيُرِيَ الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ.

1921. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Atha` dari Ibnu Abbas, "Rasulullah SAW sengaja berlari kecil di sekitar Ka'bah dengan maksud untuk memperlihatkan kekuatan beliau kepada kaum musyrikin."[1922]

١٩٢٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ عَمْرٌو أَوَّلاً: فَحَفِظْنَا عَنْ طَاوُسٍ، وَقَالَ مَرَّةً أَخْبَرَنِي طَاوُسٌ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1922. Sufyan menceritakan kepada kami, 'Amr berkata, "Kami hafal dari Thawus." Namun pada kesempatan lain, dia berkata, "Thawus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah berbekam saat beliau berihram."[1923]

١٩٢٣-[قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي، وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ سُفْيَانُ وَقَالَ عَمْرٌو عَنْ عَطَاءٍ وَطَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

1923. Abdullah bin Ahmad berkata, "Bapakku berkata, 'Sungguh

[1921] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah, seperti yang disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 2601.

[1922] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan yang lainnya dengan redaksi yang panjang. Lihat *Al Muntaqa*, 2531.

[1923] Sanad hadits ini *shahih*. dHadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa*, 2461. Lihat hadits no. 1849.

Sufyan telah menceritakan kepada kami (dan 'Amr berkata, 'Dari Atha` dan Thawus dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah berbekam saat beliau berihram'."[1924]

١٩٢٤- [قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: و قَالَ سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا).

1924. Abdullah bin Ahmad berkata, "Bapakku berkata, 'Dan Sufyan berkata dari 'Amr dari Atha` dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, *'Apabila salah seorang dari kalian makan –dengan tangan-, maka janganlah dia membasuhnya hingga dia menjilatnya'*."[1925]

١٩٢٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَيْسَ الْمُحَصَّبُ بِشَيْءٍ، إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1925. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Muhashshab bukan termasuk Mina,

---

1924 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

1925 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan yang lainnya, seperti yang dikatakan dalam kitab *Al Muntaqa*, 4688 dan 4689. Hadits ini sangat diingkari oleh orang-orang kaya lagi sok modern, budak-budak Eropa yang tinggal di negara kita. Ironisnya lagi, di antara mereka ada yang menganggap bahwa hadits ini adalah bohong, hanya karena hadits ini tidak dia sukai dan tidak sesuai dengan seleranya! Mereka menganggap jijik makan dengan tangan, padahal tangan adalah alat makan yang diciptakan Allah dan merupakan alat yang paling dipercaya kebersihan juga kesuciannya, jika orang yang makan tersebut adalah orang yang bersih dan suci seperti bersih dan sucinya orang-orang beriman. Sedangkan alat-alat makan yang diproduksi manusia masih diragukan kebersihannya, kecuali bila dicuci dengan tangan. Coba Anda pikir, mana yang lebih bersih?! Kemudian, apa ada masalah bila seseorang menjilat jari-jari orang lain yang masih termasuk keluarganya atau mahramnya, jika mereka berdua yakin akan kebersihan dan kesucian mereka dan yakin bahwa tidak ada satu penyakit pun yang perlu dikhawatirkan atau ditakuti?! Lihat juga hadits no. 2672.

akan tetapi tempat itu pernah disinggahi Rasulullah SAW."[1926]

١٩٢٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَطَاءٍ، وَابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَّرَهَا حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَامَ النِّسَاءُ وَالْوِلْدَانُ، فَخَرَجَ فَقَالَ: (لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوهَا هَذِهِ السَّاعَةَ).

1926. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Atha` (dan juga Ibnu Juraij dari Atha`) dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW mengakhirkannya (shalat isya) hingga waktu malam telah berlalu beberapa saat. Lalu Umar berkata, "Wahai Rasulullah, kaum perempuan dan anak-anak telah tidur." Beliau pun keluar dan bersabda, "*Seandainya bukan karena khawatir akan memberatkan umatku, maka aku akan memerintahkan mereka melakukan shalat isya pada saat ini.*"[1927]

١٩٢٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُمِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ، وَنُهِيَ أَنْ يَكُفَّ شَعَرَهُ وَثِيَابَهُ.

1927. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Thawus dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh anggota tubuhnya, dan telah

---

[1926] Sanad hadits ini *shahih*. Muhashshab adalah nama sebuah tempat yang terletak di antara Mekkah dan Mina, namun lebih dekat ke Mina. Rasulullah SAW pernah singgah di sana, karena lebih mudah untuk menuju Mina, tetapi singgah di sana bukan termasuk sunnah ibadah haji. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 2659. Lihat hadits yang akan disebukan nanti, yaitu hadits no. 3289.

[1927] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, 2: 41-42, dengan maknanya saja dan dengan redaksi yang panjang dari jalur Ibnu Juraij dari Atha` dari Ibnu Abbas. Dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 1: 313, ada hadits lain dari Ibnu Abbas yang semakna dengan hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Thabrani, lalu dia berkata, "Para periwayatnya adalah orang-orang yang *tsiqah*."

dilarang untuk membiarkan rambut dan pakaiannya menjulur ke tanah."[1928]

١٩٢٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ طَاوُسٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَّا الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُقْبَضَ فَالطَّعَامُ، و قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ بِرَأْيِهِ: وَلاَ أَحْسَبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلاَّ مِثْلَهُ.

1928. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Thawus, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Barang yang dilarang Rasulullah SAW untuk dijual hingga barang tersebut diterima adalah makanan.' Lalu Ibnu Abbas berkata berdasarkan pemikirannya, 'Aku tidak mengira segala sesuatu kecuali seperti itu juga'."[1929]

١٩٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ الْجُمَحِيُّ قَالَ ثَنَا الْحَكَمُ بْنُ أَبَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَدِينَةِ مُقِيمًا غَيْرَ مُسَافِرٍ سَبْعًا وَثَمَانِيًا.

1929. Muhammad bin Utsman bin Shafwan bin Umayyah Al-Jumahi menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Aban menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat di Madinah, saat beliau tinggal di sana dan tidak (dalam keadaan) bepergian, sebanyak tujuh rakaat dan delapan rakaat."[1930]

[1928] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan yang lainnya. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 966-968. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 1940, 2300 dan 2436. Lihat hadits no. 1769.

[1929] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1847. Hadits serupa juga akan disebutkan pada no. 2438.

[1930] Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Utsman bin Shafwan bin Umayyah Al Jumahi Al Qurasyi yang termasuk penduduk Hijaz ini adalah orang yang *tsiqah* dan merupakan salah satu guru Imam Ahmad, juga Imam Syafi'i. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*, namun Abu Hatim menganggapnya dhaif. Sementara Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 1/1/180, dimana dia tidak menyebutkan satu komentar

١٩٣٠ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عَوْسَجَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: رَجُلٌ مَاتَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَتْرُكْ وَارِثًا إِلاَّ عَبْدًا هُوَ أَعْتَقَهُ، فَأَعْطَاهُ مِيرَاثَهُ.

1930. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari 'Ausajah dari Ibnu Abbas: Pada masa Rasulullah SAW, ada seorang laki-laki yang meninggal dunia, sementara dia tidak satu meninggalkan ahli waris kecuali seorang budak yang telah dimerdekakannya. Maka beliau memberikan harta warisan laki-laki itu kepadanya.[1931]

---

pun yang menganggapnya memiliki cacat. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Muhammad bin Utsman bin Shafwan dari Shafwan bin Umayyah Al Jumahi. Adanya tambahan lafazh "Dari Shafwan" merupakan sebuah kesalahan. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan kitab *At-Tarikh Al Kabir* karya Bukhari. Dengan sanad ini pula, hadits ini telah diriwayatkan dari Imam Ahmad dalam biografi Muhammad bin Utsman, kemudian Muhammad bin Utsman meriwayatkan dari Al Hakam bin Aban. Mereka tidak menyebutkan bahwa Muhammad bin Utsman meriwayatkan dari kakeknya, Shafwan bin Umayyah, sahabat Nabi SAW. Lihat hadits no. 1918.

1931 Sanad hadits ini *shahih*. Ausajah, budak yang dimerdekakan Ibnu Abbas ini, adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban telah menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Abu Zur'ah berkata, "Dia adalah orang Mekkah yang *tsiqah*." Abu Hatim dan Nasa`i berkata, "Dia tidak terlalu terkenal." Sementara dalam *At-Tarikh Al Kabir*, pada biografi 'Ausajah, Imam Bukhari berkata, "'Ausajah adalah budak Ibnu Abbas Al-Hasyimi. 'Amr bin Dinar pernah meriwayatkan hadits darinya, namun riwayatnya itu tidak *shahih*." Karena itu, hadits ini dianggap *dha'if* oleh orang-orang yang menganggap 'Ausajah *dha'if*. Namun pendapat yang benar adalah hadits ini *shahih*, sebab 'Ausajah adalah orang yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud 3: 84 dan Tirmidzi, 3: 183. Tirmidzi menganggap hasan hadits ini. Al Mundziri juga menisbatkan hadits ini kepada Nasa`i dan Ibnu Majah. Sementara itu, dalam kitab *At-Tahdzib*, disebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan oleh penyusun *As-Sunan Al-Kubra* (4 kitab sunan). Kemudian penulis *At-Tahdzib* berkata, "Dalam Kitab *Musykil Al-Hadiits*, Abdullah bin Muhammad bin Qutaibah berkata, 'Para ahli fikih masih berbeda pendapat tentang hadits 'Ausajah ini, karena mereka menganggapnya tidak baik. Sebab dia termasuk orang yang tidak bisa dijadikan pegangan untuk menetapkan kewajiban dan sunnah, disebabkan penyelewengannya dalam takwil atau disebabkan salinannya." Perkataan ini tidak bisa dijadikan alasan, sebab perkataan para ahli fikih tidak bisa dijadikan dasar untuk melemahkan seseorang atau menguatkannya, kecuali mereka termasuk ahli hadits. Sedangkan Tirmidzi melihat hadits ini dengan pandangan lain. Dia berkata, "Ini adalah hadits hasan. Menurut ahli ilmu, pengamalan dari hadits ini adalah apabila

١٩٣١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَجِبْتُ مِمَّنْ يَتَقَدَّمُ الشَّهْرَ! وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، أَوْ قَالَ: (صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ).

1931. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Muhammad bin Hunain dari Ibnu Abbas: Aku heran dengan orang yang berpuasa sebelum melihat bulan!, padahal Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihatnya (bulan).*" Atau beliau bersabda, "*Berpuasalah kalian karena (kalian telah) melihatnya (bulan).*"[1932]

١٩٣٢- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَى الْغَائِطَ، ثُمَّ خَرَجَ فَدَعَا

---

seseorang meninggal dunia dan dia tidak memiliki seorang pun ahli waris, maka harta warisan orang yang meninggal tersebut diberikan kepada baitul mal kaum muslimin." Artinya, Tirmidzi mentakwilkan penyerahan harta warisan tuan kepada budak yang dilakukan Rasulullah SAW adalah suatu bentuk pelaksanaan tugas imam (pemimpin) pada baitul mal, bukan hak waris yang dengannya budak dapat berhak mewaris.

[1932] Sanad hadits ini hasan. Muhammad bin Hunain adalah seorang tabi'in. Tidak ada yang meriwayatkan darinya kecuali 'Amr bin Dinar. Tidak ada seorang pun yang menyebutnya mempunyai cacat. Dia termasuk orang yang *tsiqah*, insya Allah. Namun para ulama masih ragu tentang kebenaran namanya. Dalam kitab *At-Tahdzib*, 9: 136 disebutkan, "Demikianlah yang terdapat dalam beberapa salinan dari Nasa'i. Namun dalam salinan-salinan asli kuno disebutkan, 'Muhammad bin Jubair'. Dia adalah Ibnu Muth'am. Inilah yang benar. Seperti inilah yang terdapat dalam *Musnad* dan yang lainnya. Sementara itu, Daruquthni menyebutkan bahwa Muhammad bin Hunain juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Menurutnya, dia adalah saudara laki-laki Ubaid bin Hunain. Seperti inilah yang termaktub dalam kitab *As-Sunan Al Kubra*, riwayat Ibnu Al Ahmar dari Nasa'i. *Allahu a'lam.*" Muhammad bin Jubair yang termaktub dalam salinan-salinan kuno dan katanya juga terdapat dalam *Musnad Ahmad* ini, ternyata tidak sama dengan yang termaktub dalam dua naskah asli kitab Musnad. Sebab di sana tertulis Muhammad bin Hunain, seperti yang kami cantumkan dalam *Al Musnad* ini. Sedangkan tentang makna hadits, maka sesungguhnya makna hadits adalah benar dan sudah terkenal dari hadits Ibnu Abbas dan lainnya. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 2110-2112. Hadits ini juga akan disebutkan pada no. 1985.

بِالطَّعَامِ، وَقَالَ مَرَّةً: فَأُتِيَ بِالطَّعَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَوَضَّأُ؟ قَالَ: (لَمْ أُصَلِّ فَأَتَوَضَّأَ).

1932. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Sa'id bin Al Huwairits, bahwa dia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW. Ketika itu, beliau pergi ke tempat buang hajat. Kemudian beliau keluar dan meminta makanan. (Pada kesempatan lain, Ibnu Abbas berkata, 'Maka, makanan pun didatangkan.') Ketika ditanyakan, 'Wahai Rasulullah, bukankah engkau sudah berwudhu`?' Beliau menjawab, *'Aku belum mau mengerjakan shalat hingga aku harus berwudhu karenanya.'*"[1933]

١٩٣٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا كُنْتُ أَعْرِفُ انْقِضَاءَ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ بِالتَّكْبِيرِ. قَالَ عَمْرٌو: قُلْتُ لَهُ: حَدَّثْتَنِي؟ قَالَ: لاَ، مَا حَدَّثْتُكَ بِهِ.

1933. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah mengetahui berakhirnya shalat Rasulullah SAW kecuali dengan ucapan takbir." 'Amr berkata, "Aku berkata kepada Abu Ma'bad, 'Kamu pernah

---

[1933] Sanad hadits ini *shahih.* Sa'id bin Al Huwairits Al Makki, budak keluarga As-Sa`ib, adalah seorang tabi'in yang *tsiqah.* Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan Nasa`i menganggapnya *tsiqah.* Dalam *At-Tarikh Al Kabir,* 2/2/424, Bukhari telah mencantumkan biografinya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 111, dari jalur Ibnu Uyainah dan yang lainnya. Dalam kitab *At-Tahdzib,* 4:19, diisyaratkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam *Asy-Syama`il* dan Nasa`i. Ada yang menyebutkan bahwa tidak ada riwayat Sa'id dalam enam kitab hadits kecuali hadits ini saja. Lafazh "*lam ushalli hatta atawadhdha`*", maksudnya aku belum ingin shalat hingga aku harus berwudhu` karenanya. Dalam kitab *Syarah Muslim,* 4: 69, Syeikh Nawawi membaca lafazh "*lam*" dengan bacaan "*lima*" (dengan harakat kasrah pada huruf lam), dan lafazh "*ushalli*" dengan bacaan "*ushalliy*" (dengan menggunakan huruf *yaa`* di akhirnya. Dia berkata, "Kalimat tersebut merupakan kalimat *istifham inkari* (kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban karena menunjukkan sebuah pengingkaran). Makna dalam kedua keadaan itu sangat jelas. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2558, sedangkan riwayat serupa yang berasal dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas akan disebutkan pada no. 2549.

menceritakannya kepadaku, bukan?' Dia menjawab, 'Tidak, aku belum pernah menceritakannya kepadamu'."[1934]

١٩٣٤- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، وَلاَ تُسَافِرُ امْرَأَةٌ إِلاَّ وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ»، وَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ إِلَى الْحَجِّ وَإِنِّي اكْتُتِبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: «انْطَلِقْ فَاحْجُجْ مَعَ امْرَأَتِكَ».

1934. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Amr dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang perempuan dan tidak boleh seorang perempuan bepergian kecuali bersama mahramnya.*" Tidak lama kemudian, datang seorang laki-laki dan berkata, "Isteriku pergi menunaikan ibadah haji, sementara namaku telah tercantum sebagai

---

[1934] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Ma'bad adalah budak Ibnu Abbas. Dalam cetakan Al Halabi, disebutkan: "Dari Abi Sa'id". Ini adalah salah. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan referensi-referensi hadits. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 162-163, Abu Daud, 1: 373, dan Bukhari, seperti yang dikatakan oleh Al Mundziri. Perkataan: "Amr berkata, 'Aku berkata kepadanya, "Kamu pernah menceritakannya kepadaku, bukan?"' dan seterusnya". Dalam salah satu riwayat Muslim dari Amr bin Dinar, dia berkata, "Hadits ini telah diberitahukan kepadaku oleh Abu Ma'bad, kemudian dia mengingkarinya." Satu riwayat muslim lainnya, Amr berkata, "Maka aku sebutkan hadits itu kepada Abu Ma'bad, namun diapun mengingkarinya. Dia berkata, 'Aku tidak pernah menceritakannya kepadamu.' Amr berkata, 'Sungguh kamu telah mengabarkannya kepadaku sebelumnya.'" Artinya, Abu Ma'bad lupa bahwa dia telah menceritakan kepada Amr bin Dinar, oleh karena itu Amr bin Dinar menegaskan akan hal itu. Syeikh Nawawi, 5: 84, berkata, "Sikap Imam Muslim yang menjadikan hadits ini sebagai *hujjah* menunjukkan bahwa bahwa dia menganggap *shahih* hadits ini, sekalipun orang yang menceritakan hadits mengingkari bahwa dia telah menceritakan hadits tersebut, karena orang yang menceritakan dari orang yang menceritakan pertama adalah orang yang *tsiqah*. Inilah pendapat jumhur ulama dari kalangan ahli hadits, ahli fikih dan ahli ushul. Mereka berkata, "Perkataan seseorang dapat dijadikan *hujjah*, apabila pengingkaran gurunya disebabkan karena keraguan atau kelupaannya, atau dia berkata, 'Aku tidak hapal atau tidak ingat bahwa aku telah menceritakan hadits itu kepadamu, dan seumpamanya.'" Lihat *Tadrib Ar-Rawi* no. 123. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 3478.

prajurit dalam sebuah peperangan?" Beliau bersabda, "*Pergilah dan berhajilah bersama isterimu.*"[1935]

١٩٣٥- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ خَالِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَوْمُ الْخَمِيسِ، وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ، ثُمَّ بَكَى حَتَّى بَلَّ دَمْعُهُ، وَقَالَ مَرَّةً: دُمُوعُهُ الْحَصَى، قُلْنَا: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ، وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ؟ قَالَ: اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ، فَقَالَ: (ائْتُونِي أَكْتُبْ لَكُمْ كِتَابًا لاَ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا فَتَنَازَعُوا، وَلاَ يَنْبَغِي عِنْدَ نَبِيٍّ تَنَازُعٌ)، فَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ؟ أَهَجَرَ؟! قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي هَذَى، اسْتَفْهِمُوهُ، فَذَهَبُوا يُعِيدُونَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: (دَعُونِي، فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ مِمَّا تَدْعُونِي إِلَيْهِ)، وَأَمَرَ بِثَلاَثٍ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: أَوْصَى بِثَلاَثٍ، قَالَ: أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ)، وَسَكَتَ سَعِيدٌ عَنِ الثَّالِثَةِ، فَلاَ أَدْرِي أَسَكَتَ عَنْهَا عَمْدًا، وَقَالَ مَرَّةً، أَوْ نَسِيَهَا؟ و قَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً وَإِمَّا أَنْ يَكُونَ تَرَكَهَا أَوْ نَسِيَهَا.

1935. Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Abi Muslim, paman dari pihak ibu Ibnu Abi Naji<u>h</u> yang mendengar Sa'id bin Jubair berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Hari Kamis. Tahukah kamu ada apa pada hari Kamis itu?' Ibnu Abbas pun menangis hingga air matanya bercucuran. Dalam riwayat lain, Sa'id bin Jubair berkata, 'Air matanya seperti butiran kerikil.' Lalu kami berkata, 'Hai Abu Al Abbas, ada apa pada hari Kamis?' Dia menjawab, 'Hari itu, sakit Rasulullah SAW semakin parah. Lalu beliau bersabda, *'Berikan kepadaku sebuah buku, aku akan menuliskan untuk kalian sesuatu yang bila kalian pegang maka kalian tidak akan sesat selama-lamanya.'* Tetapi para sahabat berselisih (ada yang ingin menyerahkan buku kepada beliau dan ada yang tidak-*penj*), padahal tidak sepantasnya terjadi perselisihan pendapat di sisi

---

[1935] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 2327.

seorang nabi. Mereka berkata, 'Ada apa dengan beliau? Mungkin beliau sedang menggigau?! Tanyakan kembali tentang ucapan beliau tersebut.' Mereka pun pergi untuk menanyakan kembali kepada beliau. Namun beliau bersabda, *'Tinggalkanlah aku. Sebab, keadaanku sekarang lebih baik daripada apa yang akan kalian tanyakan.'* Lalu beliau memerintahkan tiga hal. Dalam riwayat lain, Sufyan berkata, 'Beliau mewasiatkan tiga hal.' Beliau bersabda, *'Keluarkanlah orang-orang musyrik dari semenajung Arab dan berikan kepada delegasi dengan apa yang pernah aku berikan kepada mereka'.*" Sa'id tidak menyebutkan apa wasiat yang ketiga dan aku tidak tahu apakah dia sengaja tidak menyebutkannya?, dalam riwayat lain Sufyan berkata, "Atau dia lupa menyebutkannya?" Dalam riwayat lain lagi Sufyan berkata, "Barangkali dia sengaja tidak menyebutkannya atau lupa menyebutkannya?"[1936]

١٩٣٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْفِرُ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ).

1936. Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman dari Thawus dari Ibnu Abbas: Orang-orang dari berbagai arah hendak pergi (pulang), maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Jangan ada seorang pun yang pergi (pulang) kecuali tempat (singgah) terakhirnya adalah*

[1936] Sanad hadits ini *shahih*. Sulaiman bin Abi Muslim adalah Sulaiman Al-Ahwal Al Makki. Dia adalah orang yang *tsiqah*, seperti yang dikatakan oleh Ahmad. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari 6: 118, 195 dan 8:100-103. Perkataan: "*Ahjara*" ditafsirkan oleh Ibnu Uyainah dengan kata *Hadza*. Dalam kitab *An-Nihayah*, "Maksudnya, perkataan beliau masih dipertanyakan sebab saat itu beliau sedang sakit, mungkin saja perkataan beliau itu tidak terkontrol, karena pengaruh penyakit." Wasiat ketiga yang tidak disebutkan Sa'id bin Jubair, bisa jadi adalah wasiat tentang Al Qur`an atau tentang persiapan pasukan Usamah, atau bisa juga sabda beliau: "Jangan kalian menjadikan kuburku seperti berhala yang disembah", atau sabda beliau: "Perhatikan shalat dan budak kalian." Sebab semua itu telah diwasiatkan beliau dalam hadits-hadits *shahih*. Lihat kitab *Fathul Bari*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd, 2/2/36, dari Sufyan bin Uyainah dengan sanad ini. Sementara Ibnu Katsir menyebutkan dalam kitab *At-Tarikh*, 5/227, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan dia juga menisbatkan hadits ini kepada Muslim. Lihat hadits no. 2374, 3111, 2676 dan 2992.

Baitullah (melakukan thawaf Wada')."[1937]

١٩٣٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي التَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلاَثَ، فَقَالَ: (مَنْ سَلَّفَ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ)

1937. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dari Abdullah bin Katsir dari Abul Minhal dari Ibnu Abbas: Nabi SAW datang ke Madinah pada saat penduduknya sering melakukan transaksi *salaf* (menyerahkan uang terlebih dahulu sebelum barang) berupa kurma selama dua dan tiga tahun. Maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Barangsiapa yang melakukan* salaf *maka hendaklah dia meminjamkannya dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas (sudah ditetapkan).*"[1938]

١٩٣٨- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ مُنْذُ سَبْعِينَ سَنَةً، قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَا عَلِمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا يَتَحَرَّى فَضْلَهُ عَلَى الأَيَّامِ غَيْرَ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً أُخْرَى: إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ، يَعْنِي عَاشُورَاءَ، وَهَذَا الشَّهْرَ شَهْرَ رَمَضَانَ.

1938. Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ubaidillah bin Abi Yazid mengabarkan kepadaku sejak tujuh puluh tahun yang lalu, dia berkata, 'Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak pernah mengetahui Rasulullah SAW berpuasa di suatu hari karena mempertimbangkan keutamaan hari tersebut dari hari-hari lainnya selain pada hari Asyura." Dalam riwayat lain Sufyan berkata, "Kecuali hari ini,

---

[1937] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Ibnu Majah. Imam Bukhari juga meriwayatkannya namun dengan maknanya saja, seperti yang dikatakan dalam kitab *Al Muntaqa*, 2669 dan 2670.

[1938] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1868.

yakni hari Asyura dan bulan ini, yakni bulan Ramadhan."[1939]

١٩٣٩- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَنَا مِمَّنْ قَدَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ فِي ضَعَفَةِ أَهْلِهِ.

1939. Sufyan menceritakan kepada kami, Ubaidillah mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku termasuk orang yang didahulukan (disuruh lebih dahulu berangkat) oleh Nabi SAW pada malam Muzdalifah bersama keluarga beliau yang lemah."[1940]

١٩٤٠- قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ، وَنُهِيَ أَنْ يَكُفَّ شَعْرًا أَوْ ثَوْبًا.

1940. Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Thawus dari bapaknya dari Ibnu Abbas: Nabi SAW diperintahkan untuk bersujud di atas tujuh anggota dan dilarang untuk membiarkan rambut dan bajunya terurai ke tanah.[1941]

١٩٤١- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمَّارٍ عَنْ سَالِمٍ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ رَجُلٍ قَتَلَ مُؤْمِنًا ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى؟ قَالَ: وَيْحَكَ! وَأَنَّى لَهُ الْهُدَى؟! سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (يَجِيءُ الْمَقْتُولُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ يَقُولُ: يَا رَبِّ، سَلْ هَذَا فِيمَ قَتَلَنِي؟) وَاللهِ لَقَدْ أَنْزَلَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى

[1939] Sanad hadits ini *shahih*. Sufyan bin 'Uyainah adalah seorang imam lagi *hafizh*. Dia hidup selama sembilan puluh satu tahun (107-198 H). Ubaidillah bin Abi Yazid Al Makki telah menyatakan ke*tsiqah*annya pada no. 604. Dia meninggal dunia pada tahun 126 H dalam usia 86 tahun. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 2212. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2856.

[1940] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1920.

[1941] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Thawus adalah Abdullah bin Thawus. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu hamba Allah yang paling utama dalam hal kesopanan, ibadah dan agama. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1927 dan akan disebutkan kembali pada no. 2300 dan 2436.

نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا نَسَخَهَا بَعْدَ إِذْ أَنْزَلَهَا، قَالَ: وَأَنَّى لَهُ الْهُدَى؟!

1941. Sufyan menceritakan kepada kami dari 'Ammar dari Salim: Ibnu Abbas pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang membunuh seorang laki-laki mukmin, kemudian dia bertaubat, melakukan amal saleh dan menjadi baik? Ibnu Abbas menjawab, "Bodoh kamu! Bagaimana dia bisa mendapatkan hidayah (ampunan)?! Aku pernah mendengar Nabi kalian bersabda, *'Orang yang terbunuh akan datang sambil memegang pembunuh. Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, tanyakanlah kepadanya karena apa dia membunuhku?'* Demi Allah, ini telah diwahyukan Allah *Azza wa Jalla* kepada Nabi kalian dan tidak dihapus sejak wahyu ini diturunkan." Ibnu Abbas berkata lagi, "Bagaimana dia bisa mendapatkan petunjuk?!"[1942] (Sebab, ini terkait dengan dosa sesama makhluk-*penj*)

١٩٤٢- حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ عَنِ ابْنِ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ، فِي قَمِيصِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَحُلَّةٍ نَجْرَانِيَّةٍ، الْحُلَّةُ ثَوْبَانِ.

1942. Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata, "Yazid mengabarkan kepada kami dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan tiga baju: baju panjang beliau yang beliau kenakan saat wafat, kain yang berasal dari Najran dan kain yang berasal dari Tsauban."[1943]

[1942] Sanad hadits ini *shahih*. 'Ammar adalah Ibnu Mu'awiyah Ad-Duhni. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Salim adalah Ibnu Abi Al Ja'd. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2142 dan 2683. Imam Bukhari, Muslim, Nasa'i dan Abu Daud telah meriwayatkan hadits yang memiliki makna dengan hadits serupa dengan hadits ini. Nasa'i dan Ibnu Majah juga meriwayatkannya dari jalur ini. Lihat *Tafsir Ibni Katsir*, 2: 537-539. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2142 dan 2683.

[1943] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Idris adalah Abdullah bin Idris Al Audi. Yazid adalah Ibnu Abi Ziyad. Miqsam adalah budak Ibnu Abbas. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan: "Dari Ibnu Miqsam". Ini adalah keliru. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa*, 1799, dan oleh Abu Daud juga pada 3/170 namun dari jalur Ahmad dan Ibnu Abi Syaibah dari Ibnu Idris. Lihat juga hadits no. 2021 dan 2284.

١٩٤٣- حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ أَنْبَأَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ وَهُوَ صَائِمٌ مُحْرِمٌ.

1943. Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Ziyad mengabarkan kepada kami dari Miqsam dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW berbekam di antara Mekkah dan Madinah, dan pada saat itu beliau sedang berpuasa lagi berihram."[1944]

١٩٤٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، يَعْنِي ابْنَ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُكَاتَبِ: (يَعْتِقُ مِنْهُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ، وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةَ الْعَبْدِ).

1944. Ismail -maksudnya Ibnu Ibrahim- menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Seorang budak (*mukatab*) itu bisa merdeka dengan membayar diyat orang merdeka yang harus dia penuhi, atau dengan membayar diyat seorang budak (setengah *diyat* orang merdeka) yang harus dia penuhi'."[1945]

١٩٤٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ حَدَّثَنِي عَمَّارٌ مَوْلَى بَنِي هِشَامٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

[1944] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1849. Lihat juga hadits no. 1923, 2108, 2186, 2228, 2243 dan 2355.

[1945] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah Ad-Dastuwa`i. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasa`i, seperti yang disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 3400. Lihat hadits no. 723 dan 818. Hadits ini juga akan disebutkan kembali pada hadits no. 1984. Lihat hadits no. 2356 dan 2660.

1945. Ismail menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, Ammar menceritakan kepada kami budak Bani Hasyim, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW wafat dalam usia enam puluh lima tahun.'"[1946]

١٩٤٦- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ: آخِرُ شِدَّةٍ يَلْقَاهَا الْمُؤْمِنُ الْمَوْتُ، وَفِي قَوْلِهِ ﴿يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ﴾: قَالَ كَدُرْدِيِّ الزَّيْتِ، وَفِي قَوْلِهِ ﴿آنَاءَ اللَّيْلِ﴾ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ، وَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا ذَهَابُ الْعِلْمِ؟ قَالَ: هُوَ ذَهَابُ الْعُلَمَاءِ مِنَ الأَرْضِ.

1946. Jarir menceritakan kepada kami dari Qabus dari bapaknya dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kesulitan terakhir yang dialami seorang mukmin adalah kematian." Mengenai firman Allah, "*Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak*", dia berkata, "(Maksudnya) seperti endapan minyak." Sedangkan mengenai firman-Nya, "*di malam hari*", dia berkata, "(Maksudnya) sepertiga terakhir dari waktu malam." Lalu dia berkata lagi, "Apakah kalian tahu bagaimana (caranya) ilmu itu hilang? Yaitu dengan meninggalnya para ulama."[1947]

١٩٤٧- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ

[1946] Sanad hadits ini *shahih*. 'Ammar, budak Bani Hasyim, ini adalah 'Ammar bin Abi 'Ammar. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1846. Penulis *At-Tahdzib* berkata dalam biografi 'Ammar bin Abi 'Ammar, "Bukhari berkata dalam *Al Awsath* setelah dia menyebutkan hadits dari Ibnu Abbas tentang apa yang disunnahkan Nabi SAW, 'Dia tidak bisa diikuti.'" Namun perkataan Bukhari ini dibantah, sebab Yusuf bin Mihran justeru mengikutinya, seperti yang telah dipaparkan pada hadits no. 1846.

[1947] Sanad hadits ini *shahih*. Jarir adalah Ibnu Abd Al Hamid. Qabus bin Abi Zhabyan: kami pernah memaparkan ke*dhaif*annya pada hadits no. 888, akan tetapi kami melihat ada beberapa imam yang menganggapnya *tsiqah*, seperti Ibnu Ma'in dan Ya'qub bin Sufyan. Bahkan Tirmidzi dan Al-Hakim menganggap haditsnya *shahih*. Maka kamipun menyatakan ke*tsiqah*annya. Mengenai riwayat ini, sebenarnya ia adalah riwayat yang *mauquf*, bukan *marfu'*.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ الرَّجُلَ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ).

1947. Jarir menceritakan kepada kami dari Qabus dari bapaknya dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya laki-laki yang tidak ada Al Qur`an sedikitpun di dalam tubuhnya adalah seperti rumah yang roboh'."[1948]

١٩٤٨- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، ثُمَّ أُمِرَ بِالْهِجْرَةِ، وَأُنْزِلَ عَلَيْهِ ﴿وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا﴾.

1948. Jarir menceritakan kepada kami dari Qabus dari Ibnu Abbas: Sebelumnya, Rasulullah SAW berada di Mekkah, lalu beliau diperintahkan untuk hijrah dan turun kepada beliau sebuah firman Allah SWT, *"Dan katakanlah, 'Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong'."*[1949]

١٩٤٩- حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ تَصْلُحُ قِبْلَتَانِ فِي أَرْضٍ، وَلَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ جِزْيَةٌ).

[1948] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 54, dari Ahmad bin Mani' dari Jarir. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*." Sementara itu, pen*syarah* kitab Tirmidzi juga menisbatkan hadits ini kepada Ad-Darimi dan Al Hakim. Lihat kitab *At-Targhib wa At-Tarhiib*, 2: 212.

[1949] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4: 137. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan *shahih*." Sementara itu, Ibnu Katsir menukil dan mencantumkan hadits ini dalam kitab *At-Tafsir*, 5: 223, dari *Al Musnad*, lalu dia menyetujui pendapat Tirmidzi bahwa hadits ini adalah *shahih*.

1949. Jarir menceritakan kepada kami dari Qabus dari bapaknya dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak boleh ada dua kiblat di satu daerah dan tidak ada pajak atas orang muslim*'."[1950]

١٩٥٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي الْمُغِيرَةُ بْنُ النُّعْمَانِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (يُحْشَرُ النَّاسُ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، فَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ﴾.

1950. Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, bahwa dia berkata, "Mughirah bin Nu'man menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, '*Manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tak beralas kaki, telanjang dan tak berkhitan. Orang pertama yang diberi pakaian adalah Ibrahim AS.*' Kemudian beliau membaca firman Allah SWT, '*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya.*'"[1951]

١٩٥١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الأَوْزَاعِيِّ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ، وَقَالَ: (إِنَّ لَهُ دَسَمًا).

[1950] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2: 9. Dia berkata, "Hadits Ibnu Abbas ini diriwayatkan dari Qabus bin Abi Zhabyan dari bapaknya dari Nabi SAW secara *mursal*." Juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 3:136. Di sana disebutkan, "Tidak ada kewajiban pajak atas orang muslim." Kalimat ini juga dicantumkan oleh Abu Ubaid dalam kitab *Al-Amwaal*, 121. Hadits ini akan kembali disebutkan pada no. 2576 dan 2577.

[1951] Sanad hadits ini *shahih*. Mughirah bin Nu'mah An-Nakha'i Al-Kufi adalah orang yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari seperti yang termaktub dalam *Tafsir Ibni Katsir*, 5:541. Hadits ini akan kembali disebutkan pada no. 2027 dan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 2096 dan 2281.

1951. Yahya menceritakan kepada kami dari Auza'i, Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW pernah minum susu, lalu beliau berkumur-kumur. Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya susu ini mengandung lemak.*"[1952]

١٩٥٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَةُ حَمْزَةَ، فَقَالَ: (إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنْ الرَّضَاعَةِ).

1952. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Qatadah menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, 'Disebutkan kepada Nabi SAW puteri Hamzah, maka beliaupun bersabda, '*Dia adalah puteri saudara sesusuanku*'."[1953]

١٩٥٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَمَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، بِالْمَدِينَةِ، فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَ مَطَرٍ، قِيلَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: وَمَا أَرَادَ إِلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرَادَ أَنْ لاَ يُحْرِجَ أُمَّتَهُ.

1953. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Qatadah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Rasulullah SAW menggabungkan antara

---

[1952] Sanad hadits ini *shahih*. Ubaidillah adalah Ibnu Abdillah bin Utbah. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan lafazh "Abdullah bin Ubaidillah". Ini adalah salah. Kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 1: 76, dari jalur Uqail dari Az-Zuhri. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa`i dan Ibnu Majah."

[1953] Sanad hadits ini *shahih*. Jabir bin Zaid, yakni Abu Asy-Sya'tsa`. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dengan maknanya. Lihat *Al Muntaqa,* 3858. Lihat pula hadits yang disebutkan dalam musnad Ali, yaitu hadits no. 1357. Lihat juga hadits no. 931, 2040 dan 2490.

shalat Zhuhur dan shalat Ashar, dan antara shalat Maghrib dan shalat Isya di Madinah pada saat tidak ada ketakutan dan tidak pula karena hujan.' Ada yang berkata kepada Ibnu Abbas, 'Apa yang beliau inginkan dengan hal itu?' Ibnu Abbas menjawab, 'Beliau tidak ingin memberatkan umat beliau'."[1954]

١٩٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَامِرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرِنِي الْخَاتَمَ الَّذِي بَيْنَ كَتِفَيْكَ، فَإِنِّي مِنْ أَطَبِّ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَلاَ أُرِيكَ آيَةً؟) قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَى نَخْلَةٍ فَقَالَ: (ادْعُ ذَلِكَ الْعِذْقَ)، قَالَ: فَدَعَاهُ، فَجَاءَ يَنْقُزُ حَتَّى قَامَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ارْجِعْ) فَرَجَعَ إِلَى مَكَانِهِ فَقَالَ الْعَامِرِيُّ: يَا آلَ بَنِي عَامِرٍ، مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رَجُلاً أَسْحَرَ!

1954. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Zhabyan dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Amir datang menemui Rasulullah SAW, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, perlihatkan kepadaku tanda yang ada di antara dua pundakmu, sebab aku adalah orang yang paling ahli dalam bidang kedokteran.' Rasulullah SAW bersabda, '*Maukah aku*

[1954] Sanad hadits ini *shahih*. Perkataan: "Apa yang beliau inginkan dengan hal itu", dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan lafazh: "Apa yang beliau inginkan selain hal itu". Ini jelas salah. Sedangkan dalam cetakan Al Kataniyah disebutkan: "Apa yang beliau inginkan dengan selain hal itu." Yang benar adalah tanpa kata selain, sesuai dengan riwayat Muslim, 1: 197. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Malik dalam kitab *Al Muwaththa`*, 1:161, dari Abu Zubair dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas: "Rasulullah SAW pernah shalat zuhur dan asar sekaligus, maghrib dan isya sekaligus, pada saat tidak ada ketakutan dan tidak pula karena musafir." Setelah meriwayatkannya, Malik berkata, "Menurutku, shalat seperti ini karena hujan." Apa yang diperkirakan oleh Malik ini terbukti keliru, berdasarkan riwayat ini (no. 1953) yang menyebutkan, "Pada saat tidak ada ketakutan dan tidak pula karena hujan." Riwayat ini disebutkan oleh jamaah kecuali Bukhari, seperti yang termaktub dalam *Al Muntaqa*, 1537. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 196, dari jalur Abu Zubair yang darinya Malik meriwayatkan. Lihat juga hadits no. 1874, 1918, 2557 dan 2269.

perlihatkan kepadamu sebuah tanda?' Dia menjawab, 'Mau.' Rasulullah SAW pun memandang ke arah sebuah pohon kurma dan bersabda, '*Panggillah pohon kurma itu.*' Laki-laki itupun memanggil pohon kurma tersebut. Tiba-tiba, pohon kurma tersebut datang hingga berada di hadapannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada pohon kurma tersebut, '*Kembalilah kamu.*' Maka pohon kurma tersebut kembali ke tempatnya semula. Laki-laki dari Bani Amir itu pun berkata, 'Hai keluarga Bani Amir, aku tidak pernah melihat seorang laki-laki yang paling pandai sihir seperti laki-laki yang kulihat hari ini'."[1955]

١٩٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مَسْعُودِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنِّي نُصِرْتُ بِالصَّبَا، وَإِنَّ عَادًا أُهْلِكَتْ بِالدَّبُورِ).

1955. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mas'ud bin Malik dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Aku ditolong dengan angin timur, sementara kaum Ad dibinasakan dengan angin barat*'."[1956]

[1955] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "*athyab*" (paling baik), bukan *athabbi*. Ini adalah salah. Kami meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd, 1/1/121, secara ringkas dari jalur Syarik dari Simak dari Abu Zhabyan. Namun pada akhir riwayatnya disebutkan, "Lalu dia beriman dan memeluk agama Islam." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam *Dala`il Al Khairaat*, 139, dari jalur Al A'masy dari Salim bin Abi Al Ja'd dari Ibnu Abbas dengan redaksi yang panjang, dan pada akhir riwayatnya disebutkan, "Al-Amiri berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan mendustakan perkataan apapun darimu selama-lamanya.' Kemudian dia berkata, 'Hai Bani Sha'sha'ah, demi Allah aku tidak akan mendustakan apapun yang dikatakannya selama-lamanya.'" Hadits ini juga termaktub dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 9: 10, seperti konteks riwayat Abu Nu'aim. Al Haitsami juga menisbatkan riwayat di atas kepada Abu Ya'la dan dia menganggapnya *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi secara ringkas, 4/299, dari jalur Simak dari Abu Zhabyan, lalu dia berkata, "Hadits ini adalah hadits hasan *shahih* gharib." Lihat juga *Taarikh Ibni Katsir* 6/124-125.

[1956] Sanad hadits ini *shahih*. Mas'ud bin Malik Al Kufi adalah budak Sa'id bin Jubair. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/423, Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, 1: 245-246, dari jalur Mas'ud bin Malik. Muslim dan Bukhari juga

١٩٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى﴾ قَالَ: رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِقَلْبِهِ مَرَّتَيْنِ.

1956. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Hushain dari Abu Al Aliyah dari Ibnu Abbas tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya." Dia berkata, "Muhammad melihat Tuhan beliau *Azza wa Jalla* dengan hatinya sebanyak dua kali."[1957]

١٩٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ عَنِ ابْنِ حُدَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ وُلِدَتْ لَهُ ابْنَةٌ فَلَمْ يَئِدْهَا وَلَمْ يُهِنْهَا وَلَمْ يُؤْثِرْ وَلَدَهُ عَلَيْهَا، يَعْنِي الذَّكَرَ، أَدْخَلَهُ اللهُ بِهَا الْجَنَّةَ).

1957. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i dari Ibnu Hudair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa yang dikaruniai seorang anak perempuan, lalu dia tidak menguburnya hidup-hidup, tidak menghinakannya dan tidak melebihkan anak laki-laki atasnya niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga*'."[1958]

---

pernah meriwayatkannya namun dari jalur Mujahid dari Ibnu Abbas. Lihat *Fathul Bari*, 2: 432, 6:215-216 dan 268, serta 7: 309. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2013 dan 2984.

[1957] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Katsir telah menukil dan mencantumkan hadits ini dalam *At-Tafsir*, 8: 100-101, dari *Shahih Muslim* dari jalur Waki' dari Al A'masy. Kemudian dia berkata, "Simak juga meriwayatkan hadits ini dengan redaksi yang sama dengan redaksi di atas dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas." Sementara itu, dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, 6: 124, As-Suyuthi menyatakan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Thabrani, Ibnu Mardwaih dan Baihaqi dalam (*Al Asma` wa Ash-Shifat*).

[1958] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Malik Al Asyja'i adalah Sa'd bin Thariq bin Usyaim. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Abdil Barr pernah berkata, "Sepengetahuanku, para ulama tidak pernah berbeda pendapat bahwa dia adalah orang yang *tsiqah* lagi berilmu." Ibnu Hudair, dalam cetakan Al Halabi disebutkan dengan nama "Ibnu Judair". Ini adalah salah. Dia termasuk salah

١٩٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقَامَ تِسْعَ عَشْرَةَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَنَحْنُ إِذَا سَافَرْنَا فَأَقَمْنَا تِسْعَ عَشْرَةَ صَلَّيْنَا رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَإِذَا أَقَمْنَا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ صَلَّيْنَا أَرْبَعًا.

1958. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, 'Ashim Al Ahwal menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bepergian dan singgah di suatu tempat selama sembilan belas hari. Selama itu beliau shalat dua rakaat-dua rakaat. Maka, apabila kami bepergian dan berada di suatu tempat selama sembilan belas hari, kami pun shalat dua rakaat-dua rakaat. Dan, apabila kami berada di tempat tersebut lebih dari sembilan belas hari maka kami pun shalat empat rakaat."[1959]

١٩٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَعْتَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الطَّائِفِ مَنْ خَرَجَ إِلَيْهِ مِنْ عَبِيدِ الْمُشْرِكِينَ.

1959. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Pada hari penaklukan Thaif, Rasulullah SAW memerdekakan semua budak orang-orang musyrik yang keluar menemui beliau."[1960]

---

seorang tabi'in. Dalam *Al-Mustadrak*, 4/177, disebutkan namanya: Ziyad bin Hudair, seorang yang *tsiqah* lagi terkenal ke*tsiqah*annya. Penulis *Al Mustadrak* menganggapnya *shahih* dan Adz-Dzahabi juga menyetujui akan hal itu. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 4: 502, dari jalur Abu Mu'awiyah.

1959 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah, seperti yang termaktub dalam kitab *Al Muntaqa*, no. 1526. Lihat pada no. 1862, 2758 dan 2885.

1960 Sanad hadits ini *shahih*. Hajjaj adalah Ibnu Arthah. Al-Hakam, adalah Ibnu 'Utaibah. Menurut Asy-Syaukani, 8: 157, hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Sa'd dari jalur lain secara *mursal*. Dalam *Majma' Az-Zawa'id*, hadits ini dinisbatkan juga kepada Thabrani dengan redaksi seperti di atas. Lihat juga hadits no. 1335.

١٩٦٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ، وَكَانَ عِكْرِمَةُ يَكْرَهُ بَيْعَ الْفَصِيلِ.

1960. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah melarang *muhaqalah* dan *muzabanah*, sedangkan Ikrimah tidak menyukai jual beli anak sapi yang disapih."[1961]

[1961] Sanad hadits ini *shahih*. Asy-Syaibani di sini adalah Abu Ishaq. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, 4/322, dari Musaddad dari Abu Muawiyah. Hanya saja, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari ini tidak disebutkan, "Sedangkan Ikrimah .... sampai akhir hadits." Tirmidzi pernah menyinggung hadits ini, 2/232. Dalam kitab *An-Nihayah* disebutkan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai *muhaqalah*. Ada yang berpendapat bahwa *muhaqalah* adalah menyewakan sawah dengan bayaran biji gandum. Seperti itulah lafazh dalam hadits di atas ditafsirkan. Para petani mengistilahkan hal ini dengan istilah *muharatsah*. Ada yang berpendapat bahwa *muhaqalah* adalah menyewakan tempat bercocok tanam dengan bagian yang telah ditentukan, seperti sepertiga, seperempat, atau sejenisnya. Ada yang berpendapat bahwa maksud *muhaqalah* adalah menjual makanan (hasil tani) yang masih berada dalam butirannya dengan gandum. Dan, ada pula yang mengatakan bahwa maksudnya adalah menjual hasil tani sebelum diketahui hasilnya. Hal ini dilarang karena barang tersebut termasuk sesuatu yang harus ditakar. Tidak diperbolehkan menjual beli barang tersebut jika kedua-duanya (barang yang akan dijual dan dibeli) sama jenisnya, kecuali jika masih serupa (tapi tidak sama) dan langsung dilakukan jual-beli dari tangan ke tangan (secara tunai). Jual beli seperti ini (*muhaqalah*) dikategorikan *majhul* (tidak jelas), karena tidak dapat diketahui mana dari keduanya (yang dijual dan dibeli) yang lebih banyak takarannya. Selain itu, dalam jual beli ini juga ada indikasi *nasi`ah* (penangguhan pembayaran). *Muhaqalah* di sini berasal dari shigat *Mufa'alah*, dari kata *Al Haqlu*, yang artinya adalah tanaman yang telah bercabang-cabang sebelum matang pertumbuhannya. Ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah tanah (sawah) yang ditanami. Penduduk Irak menyebutnya dengan istilah *Al Qarrah*. Sedangkan yang dimaksud dengan *muzabanah* adalah menjual kurma kering yang masih berada di pangkal pohon kurma, dengan kurma yang basah. Asal katanya adalah *Az-Zubnu*, yang artinya *Ad-Daf'u* (pembayaran). Artinya, seolah-olah masing-masing dari penjual dan pembeli membayar haknya masing-masing dengan harga yang berlebih dari yang sebenarnya. Hal ini dilarang karena di dalamnya ada indikasi penipuan dan ketidakjelasan. Pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Al Atsir. Penafsiran tentang kedua istilah ini (*muhaqalah* dan *muzabanah*) terdapat dalam hadits Jabir secara *marfu'* dari Bukhari, Muslim, dan yang lainnya. Disebutkan bahwa *muhaqalah* adalah

١٩٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ، يَعْنِي الشَّيْبَانِيَّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ جُرَشَ يَنْهَاهُمْ أَنْ يَخْلِطُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ.

1961. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq (Asy-Syaibani) menceritakan kepada kami dari Said bin Jubair® dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah menulis surat kepada penduduk Jurasy, dimana beliau melarang mereka untuk mencampurkan antara kurma kering (kismis) dan kurma basah.[1962]

١٩٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى صَاحِبِ قَبْرٍ بَعْدَمَا دُفِنَ

1962. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah berdoa bagi penghuni kubur setelah dia dikuburkan.[1963]

---

menjual sawah (ladang) dengan takaran makanan dalam jumlah tertentu. Sedangkan *muzabanah* adalah menjual pohon kurma dengan beberapa *wasaq* kurma. Tafsir secara *marfu'* inilah yang dapat dijadikan sebagai *hujjah* (dalil). Lihat kitab *Al-Muntaqa*, 2860 dan *Al Fath*, 4: 320-322, 337. Sedangkan yang dimaksud dengan *Fashil* adalah anak-anak unta yang telah disapih. Istilah ini juga digunakan untuk sapi. Hadits ini disebutkan oleh Al Haitsami, 4/103-104, dan dinisbatkan kepada Thabrani. Dia mengatakan bahwa *rijal* hadits ini *shahih*, namun dia tidak menisbatkan hadits kepada Amad. Lafazh yang sama juga akan ada pada hadits 2111, dan lihat pula hadits no. 2864.

® Seperti inilah yang terdapat dalam salinan asli *Musnad*. Sanad yang benar adalah Abu Ishaq menceritakan dari Hubaib bin Abi Tsabit, dari Said bin Jubair, sebagaimana yang akan dijelaskan secara panjang lebar pada hadits 3110, juga sebagaimana yang terdapat pada hadits Muslim.

[1962] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 2: 126, dengan redaksi hadits yang panjang dan juga uang singkat, dari jalur periwayatan Asy-Syaibani. Jurasy adalah sebuah daerah di negeri Yaman.

[1963] Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini terdapat dalam *shahih* Bukhari dan Muslim, dan yang lainnya. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 1825. Asy-Syaibani di sin adalah Abu Ishaq Sulaiman. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2554.

١٩٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ يُنْقَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّبِيبُ، قَالَ: فَيَشْرَبُهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَ وَبَعْدَ الْغَدِ إِلَى مَسَاءِ الثَّالِثَةِ، ثُمَّ يُؤْمَرُ بِهِ فَيُسْقَى أَوْ يُهَرَاقُ.

1963. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Umar dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kurma kering direndam di dalam air untuk Rasulullah." Dia melanjutkan, "Beliau meminumnya pada hari itu, keesokan hari, dan keesokan harinya lagi (lusa) hingga sore hari pada hari ketiga. Lalu beliau memerintahkan agar (minuman itu dituangkan atau dibuang), maka minuman itu pun dituangkan atau dialirkan (dibuang)."[1964]

١٩٦٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا أَجْلَحُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ! فَقَالَ: (بَلْ مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ).

1964. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Ajlah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Asham dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah mendengar seseorang berkata, 'Terserah kehendak Allah dan kehendakmu.' Beliau lalu bersabda, '*Akan tetapi (yang benar) adalah apa yang di kehendaki Allah semata*'."[1965]

١٩٦٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَحْيَى بْنِ

[1964] Sanad hadits *shahih*. Abu Umar adalah Al Bahlawani Yahya bin Ubaid. Pada cetakan Al Kattani tertulis "Abu Amru", dan tulisan ini salah. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslilm 2: 131, dari jalur periwayatan Abu Muawiyah dan Jarir dari Al A'masy. Pada riwayat Jarir dari Al A'masy disebutkan "dari Yahya Abu Umar". Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud, sebagaimana terdapat dalam kitab *Al-Muntaqa*, 4771. Lihat hadits 2068, 2143, dan 2606.

[1965] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan hadits no. 1839. Pada cetakan Al Halabi disebutkan "Zaid bin Al Asham", dan ini adalah salah. Kami telah memperbaiki kesalahan itu dengan merujuk kepada cetakan Al Kattani sebagaimana yang telah kami jelaskan.

الْجَزَّارِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي فَضَاءٍ لَيْسَ بَيْنَ يَدَيْهِ شَيْءٌ.

1965. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah melakukan shalat di tanah lapang yang tak ada apapun di hadapannya.[1966]

١٩٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ فِي سَرِيَّةٍ، فَوَافَقَ ذَلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: فَقَدَّمَ أَصْحَابَهُ وَقَالَ: أَتَخَلَّفُ فَأُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ، قَالَ: فَلَمَّا رَآهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مَنَعَكَ أَنْ تَغْدُوَ مَعَ أَصْحَابِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أُصَلِّيَ مَعَكَ الْجُمُعَةَ ثُمَّ أَلْحَقَهُمْ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الأَرْضِ مَا أَدْرَكْتَ غَدْوَتَهُمْ).

1966. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah mengutus Abdullah bin Rawahah dalam sebuah rombongan pasukan. Hari itu bertepatan dengan hari Jumat." Ibnu Abbas melanjutkan, "Abdullah bin Rawahah kemudian memajukan para sahabatnya, dan berkata, 'Aku meninggalkan diri, lalu aku shalat Jumat bersama Rasulullah. Setelah itu, aku bergegas menyusul mereka.' Ketika Rasulullah melihat Abdullah bin Rawahah, beliau berkata, *'Apa yang menghalangimu untuk pergi bersama sahabat-sahabatmu?'* Dia menjawab, 'Aku ingin melaksanakan shalat Jumat bersamamu, baru kemudian aku akan menyusul mereka.' Rasulullah bersabda, 'Jika kamu menginfakkan seluruh yang ada di muka bumi ini, niscaya kamu tidak

[1966] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, sebagaimana terdapat dalam kitab *Al Muntaqa*, 1138.

akan dapat menyusul kepergian mereka'."[1967]

١٩٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ الْحَرُورِيُّ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ قَتْلِ الصِّبْيَانِ، وَعَنْ الْخُمُسِ لِمَنْ هُوَ، وَعَنْ الصَّبِيِّ مَتَى يَنْقَطِعُ عَنْهُ الْيُتْمُ، وَعَنْ النِّسَاءِ هَلْ كَانَ يَخْرُجُ بِهِنَّ أَوْ يَحْضُرْنَ الْقِتَالَ، وَعَنْ الْعَبْدِ هَلْ لَهُ فِي الْمَغْنَمِ نَصِيبٌ؟ قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الصِّبْيَانُ فَإِنْ كُنْتَ الْخَضِرَ تَعْرِفُ الْكَافِرَ مِنْ الْمُؤْمِنِ فَاقْتُلْهُمْ، وَأَمَّا الْخُمُسُ فَكُنَّا نَقُولُ: إِنَّهُ لَنَا، فَزَعَمَ قَوْمُنَا أَنَّهُ لَيْسَ لَنَا، وَأَمَّا النِّسَاءُ فَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ مَعَهُ بِالنِّسَاءِ فَيُدَاوِينَ الْمَرْضَى وَيَقُمْنَ عَلَى الْجَرْحَى وَلاَ يَحْضُرْنَ الْقِتَالَ، وَأَمَّا الصَّبِيُّ فَيَنْقَطِعُ عَنْهُ الْيُتْمُ إِذَا احْتَلَمَ، وَأَمَّا الْعَبْدُ فَلَيْسَ لَهُ مِنْ الْمَغْنَمِ نَصِيبٌ، وَلَكِنَّهُ قَدْ كَانَ يُرْضَخُ لَهُمْ.

1967. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al-Hajjaj menceritakan kepada kami dari Atha dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa Najdah Al Haruri menulis surat kepadanya untuk bertanya tentang (1) hukum membunuh anak-anak, (2) bagian seperlima (harta rampasan perang): bagi siapa (bagian ini) diperuntukan?, (3) kapan anak-anak tidak lagi dianggap sebagai yatim?, (4) tentang kaum perempuan: apakah mereka boleh pergi atau ikut serta dalam perang?, dan (5) tentang budak: apakah dia (berhak) mendapatkan bagian dari harta rampasan perang? Ibnu Abbas menjawab surat itu dengan surat yang berisi: "Adapun anak-anak, jika kamu memiliki kemampuan seperti Nabi Khidir yang mampu mengetahui anak-anak yang kafir dan yang mukmin, maka bunuhlah anak-anak yang akan menjadi kafir itu. Mengenai bagian seperlima, dapat

---

[1967] Sanad hadits ini *shahih*. Tirmidzi meriwayatkan, 3: 13, dari Ibnu Ajlan dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dari Rasulullah dan Al Hajjaj dari Al Hakam dari Muqassam, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah, bahwa beliau bersabda, *"Pergi berperang di jalan Allah itu lebih baik dari dunia dan seisinya."* Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*. Rangkaian kata yang terdapat pada hadits ini ada dalam kitab Tirmidzi, 1: 372. Dia menganggap cacat hadits ini, di mana Al Hakam mendengar hadits ini dari Muqassam. Lihat hadits no. 2317.

kami katakan bahwa itu adalah bagian kiita. Ada sebagian kaum kita yang menganggap bahwa bagian itu bukanlah bagian kita. Adapun mengenai kaum wanita, Rasulullah pernah pergi berperang bersama mereka. Mereka bertugas mengobati pasukan yang sakit dan mengobati pasukan yang terluka. Namun, mereka tidak ikut serta secara dalam peperangan (maksudnya angkat senjata). Sedangkan anak yatim, (mereka) sudah tidak dikatakan anak yatim (lagi) jika dia telah baligh (bermimpi). Adapun budak, dia tidak memperoleh bagian dari harta rampasan perang, namun mungkin saja mereka diberikan sedikit bagian dari harta itu.[1968]

١٩٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ)، يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: (وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلاً خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ).

1968. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim Al Bathin dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Tidak ada hari yang di dalamnya berisi amal shalih, yang lebih Allah cintai oleh Allah*

[1968] Sanad hadits ini *shahih*. Muslim meriwayatkan hadits ini, 2: 77-78, dengan sanad yang beragam dari jalur periwayatan Yazid bin Hurmuz, dari Ibnu Abbas. An-Nasai meriwayatkan sebagian hadits ini, 2: 177-178, dan Baihaqi 6: 332, 344-345, juga dari jalur periwayatan Yazid. Najdah Al Haruri adalah Najdah bin Amir. Dia adalah salah seorang golongan Khawarij Al Haruriyin, yang dianggap sebagai kelompok Khawarij yang bersikap berlebih-lebihan. Dia merupakan salah seorang pemimpin mereka. Pada cetakan Al Halabi disebutkan 'Najwah', bukan 'Najdah', dan ini merupakan suatu kesalahan yang sangat jelas. Sedangkan Khidir, dia adalah sahabat Nabi Musa yang disebutkan dalam surat Al Kahfi. Pada salah satu riwayat Muslim disebutkan, "Janganlah kamu membunuh anak-anak, kecuali jika kamu memiliki kemampuan seperti kemampuan Nabi Khidir mengetahui perihal anak yang dibunuhnya. Kata, 'akan tetapi dia', disebutkan pada cetakan Al Halabi dengan redaksi 'akan tetapi mereka'. Kami menganggap yang tercantum dalam cetakan Al Kattani adalah yang benar.

daripada hari-hari ini." Maksud beliau dengan hari ini adalah sepuluh hari pertama bulan Dzul Hijjah. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullullah, juga tidak ada jihad di jalan Allah (yang dapat menandingi jihad yang dilakukan pada hari-hari ini)?' Beliau menjawab, 'Juga tidak ada jihad di jalan Allah (yang dapat menandingi jihad yang dilakukan pada hari-hari ini), kecuali seseorang yang pergi berjihad dengan jiwa dan hartanya, kemudian dia sama sekali tidak kembali dari jihad tersebut'." "[1969]

١٩٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُجَاهِدٍ، لَيْسَ فِيهِ (عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ) عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ، يَعْنِي (مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ فِيهَا).

1969. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dia berkata, "Al-A'masy juga menceritakan kepada kami dari Mujahid, namun dalam riwayat tersebut tidak adalah nama dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah, seperti hadits sebelum ini." Yang dimaksud oleh Abu Shalih adalah hadits: "Tidak ada hari yang berisi amal ...."[1970]

١٩٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَأَقْضِي عَنْهَا؟ قَالَ: فَقَالَ: (أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ، أَمَا كُنْتِ تَقْضِينَهُ؟) قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: (فَدَيْنُ

[1969] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Abu Daud, dan Ibnu Majah. Hadits ini tercantum pula dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib,* 2: 124. Yang dimaksud dengan *ayyam al 'usyri* adalah sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah.

[1970] Hadits ini memiliki dua sanad yang *mursal,* , namun yang bersumber dari Abu Shalih dari Mujahid itu *marfu',* sebab di dalamnya tidak disebutkan nama Ibnu Abbas. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Hadits ini memperkuat hadits sebelumnya, dan bukan mencacatkan serta bukan pula men*dha'if*kannya.

اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَحَقُّ».

1970. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim Al Bathin dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang wanita mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal dunia dan dia masih memiliki kewajiban puasa selama sebulan. Apakah aku dapat menunaikan kewajiban puasanya itu?' Beliau menjawab, '*Bagaimana pendapatmu jika ibumu memiliki utang, apakah kamu dapat melunasinya*?' Wanita itu menjawab, 'Tentu.' Rasulullah bersabda, '*(Jika demikian,) maka utang kepada Allah itu lebih berhak (untuk ditunaikan)*'."[1971]

١٩٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلٍ لَأَصُومَنَّ الْيَوْمَ التَّاسِعَ».

1971. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b menceritakan kepada kami dari Qasim bin Abbas dari Abdullah bin Umair yaitu budak Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Seandainya aku masih hidup hingga tahun depan, niscaya aku akan berpuasa pada hari yang kesembilan (Muharram)*'."[1972]

١٩٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

[1971] Sanad hadits ini *shahih*. Bukhari meriwayatkan hadits ini, 4: 169-170, dan juga Muslim 1: 315-316. Lihat hadits no. 1861, 1893. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2005, 2336, dan 3049.

[1972] Sanad hadits ini *shahih*. Qasim bin Abbas bin Muhammad bin Ma'tab bin Abi Lahab Al Hasyimi adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban menganggapnya sebagai orang yang *tsiqah*. Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 1/1/168, dan Ibnu Abi Hatim dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil* 3/2/114. Abdullah bin Umair adalah budak Ummu Al Fadhl. Kepemilikan budak tersebut juga dinisbatkan kepada putranya, yaitu Abdullah bin Abbas. Budak tersebut adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 313, dan Ibnu Majah 1: 272, keduanya bersumber dari jalur periwayatan Waki', dari Ibnu Abi Dzi`b.

قَالَ: رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّتِهِ وَفِي عُمَرِهِ كُلِّهَا، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَالْخُلَفَاءُ.

1972. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah, Abu Bakar, Umar, Utsman, dan para khalifah yang lainnya, berlari-lari kecil dalam setiap haji dan umrah mereka."[1973]

١٩٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيُّ عَنْ مِهْرَانَ أَبُو صَفْوَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ).

1973. Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Amru Al Fuqaimi menceritakan kepada kami dari Mihran Abu Shafwan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Siapa yang ingin menunaikan ibadah haji, maka bersegeralah*'."[1974]

[1973] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini dinukil dalam kitab *Al Muntaqa*, 2532, namun tidak dinisbatkan kepada selain Ahmad, dan lafaz 'Utsman' tidak terdapat di dalam hadits tersebut. Akan tetapi, lafadz tersebut ada pada dua nash aslinya. Lihat hadits no. 1921.

[1974] Sanad hadits ini *shahih*. Al Hasan bin Amru Al Fuqaimi adalah orang yang *tsiqah*. Kami telah menjelaskannya pada hadits no. 1833. Mihran Abu Shafwan juga telah dijelaskan pada hadits tersebut. Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/1/428. Bukhari berkata, "Mihran itu meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Inilah yang dikatakan oleh Ats-Tsauri mengutip dari Abdullah. Sementara itu Abu Ma'mar berkata, 'Kunyah Mihran adalah Abu Shafwan.'" Pada cetakan Al Halabi disebutkan 'Mihran bin Shafwan', dan ini merupakan suatu kesalahan. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 75, dari Musaddad: "Abu Muawiyah Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami dari Al-A'masy dari Al Hasan bin Amru." Penambahan 'Al A'masy' di sini merupakan suatu kesalahan. Faktanya, dia termasuk orang-orang yang dihapuskan dalam sanad hadits ini. Sebab Abu Muawiyah mendengarnya dari Al-Hasan bin Amru. Kemudian, saya juga tidak menemukan Al A'masy meriwayatkan dari Hasan bin Amru. Penambahan ini tidak mempengaruhi sanad hadits ini. Al-Hakim juga meriwayatkan hadits ini, 1: 448, Baihaqi 4: 339-340, dan Ad-Dulabi dalam kitab *Al Kuna*, 2: 12. Semuanya berasal dari jalur periwayatan Abu Muawiyah dari Al Hasan bin Amru. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Perlu dicamkan bahwa

١٩٧٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ، يَعْنِي الْمُحَارِبِيَّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ صَفْوَانَ الْجَمَّالِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ أَرَادَ الْحَجَّ فَلْيَتَعَجَّلْ).

1974. Abdurrahman bin Muhammad -yaitu Al Muharabi- menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Amru menceritakan kepada kami dari Shafwan Al Jammal, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah bersabda, "*Siapa saja yang hendak menunaikan ibadah haji, maka bersegeralah.*"'"[1975]

١٩٧٥- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عِنْدَ كُسُوفِ الشَّمْسِ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

1975. Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri memberitahukan kepada kami, dari Hubaib bin Abi Tsabit dari Thawus dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah melaksanakan shalat gerhana

---

Abu Shafwan di sini, dia dinamakan Mihran oleh yang lainnya, dan dia adalah budak orang Quraisy. Dia ini tidak kenal cacat." Adz-Dzahabi menyepakati hal ini. Lihat hadits no. 1833, 1834, dan hadits setelah ini.

[1975] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Akan tetapi, redaksi 'dari Shafwan Al Jammal' di sini, merupakan kesalahan pada riwayat aslinya. Namund dalam kitab *At-Ta'jil* 194 disebutkan, "Dia adalah Abu Shafwan Al Jammal yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Ahmad meriwayatkan haditsnya dengan dua jalur: (1) Ahmad meriwayatkan dari Abu Muawiyah dari Al Hasan bin Amru dari Abu Shafwan Al Jammal dari Ibnu Abbas sebuah hadits yang berbunyi, "Siapa yang hendak menunaikan ibadah haji maka bersegeralah". Demikian pula, hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Daruquthni, dan Al Hakim dalam *Al Mustadrak*. Hadits itu Diriwayatkan pula oleh Al Hakim Abu Ahmad dalam kitab *Al Kuna*. Semuanya berasal dari jalur periwayatan Abu Muawiyah. (2) Ahmad juga berkata, "Abdurrahman bin Muhammad Al Muharabi menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Amru menceritakan kepada kami dari Shafwan Al Jammal, dengan hadits seperti itu. Seolah-olah Al Muharabi merupakan nama khayalan (tidak nyata). Padahal dia adalah Abu Shafwan yang nama aslinya adalah Mihran. Biografinya dijelaskan dalam kitab *At-Tahdzib*.

matahari sebanyak delapan rakaat dan empat kali sujud.[1976]

١٩٧٦- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا هِشَامٌ قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ يَحْيَى بْنُ [أَبِي] كَثِيرٍ يُحَدِّثُ عَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ فِي الْحَرَامِ: يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا، قَالَ هِشَامٌ: وَكَتَبَ إِلَيَّ يَحْيَى يُحَدِّثُ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ كَانَ يَقُولُ فِي الْحَرَامِ: يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾.

1976. Ismail menceritakan kepada kami, Hisyam memberitahukan kepada kami, dia berkata, "Yahya bin Abi Katsir menulis surat kepadaku dimana dia menceritakan dari Ikrimah, bahwa Umar berkata di tanah suci, 'Itu adalah sumpah yang dapat menghapuskan dosa'." Hisyam berkata, "Yahya menulis surat kepadaku dimana dia menceritakan dari Ya'la bin Hakim dari Said bin Jubair bahwa Ibnu Abbas berkata di tanah suci, 'Itu adalah sumpah yang dapat menghapuskan dosa.' Ibnu Abbas kemudian berkata (lagi), 'Telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi kalian'."[1977]

١٩٧٧ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَالِمٍ أَبُو جَهْضَمٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

1976 Sanad hadits *shahih.* Hadits ini, Sebagaimana tercantum pula dalam kitab *Al-Muntaqa,* 1726, diriwayatkan oleh Muslim, An-Nasai, dan Abu Daud. Lihat hadits no. 1864 yang telah lalu.

1977 Sebenarnya hadits ini adalah dua hadits yang diriwayatkan dengan dua sanad. Salah satunya adalah hadits Ikrimah dari Umar, namun hadits ini *dhaif* karena sanadnya terputus. Pasalnya Ikrimah tidak pernah bertemu dengan Umar. Kedua adalah hadits Ya'la bin Hakim, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Sanad hadits yang kedua ini *shahih.* Hadits yang kedua ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 424, dari jalur periwayatan Ibnu Ulayyah dari Hisyam Ad-Dustuwai, dan dari jalur periwayatan Muawiyah bin Salam. Keduanya meriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Baihaqi, 7: 350, dengan beberapa sanad. Baihaqi juga menisbatkan hadits ini kepada Bukhari. Baihaqi meriwayatkan hadits pertama, yaitu hadits Umar. Pada cetakan Al Halabi disebutkan "Yahya bin Katsir", dan ini adalah sebuah kesalahan.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدًا مَأْمُورًا بَلَّغَ وَاللهِ مَا أُرْسِلَ بِهِ، وَمَا اخْتَصَّنَا دُونَ النَّاسِ بِشَيْءٍ لَيْسَ ثَلاَثًا، أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ وَأَنْ لاَ نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَأَنْ لاَ نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ، قَالَ مُوسَى: فَلَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَسَنٍ فَقُلْتُ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ حَدَّثَنِي كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ: إِنَّ الْخَيْلَ كَانَتْ فِي بَنِي هَاشِمٍ قَلِيلَةً فَأَحَبَّ أَنْ تَكْثُرَ فِيهِمْ.

1977. Ismail menceritakan kepada kami, Musa bin Salim Abu Jahdham menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas menceritakan kepada kami, dia mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah adalah seorang hamba yang mendapatkan perintah dan bertugas untuk menyampaikan (risalah). Demi Allah, tidaklah beliau diutus kecuali untuk itu. Tidak ada yang dikhususkan bagi kita yang tidak dikhususkan bagi umat-umat lain, selain tiga hal: (1) kita diperintahkan untuk menyempurnakan wudhu, (2) tidak memakan harta shadaqah, dan (3) tidak mengawinkan keledai dengan kuda." Musa berkata, "Aku bertemu dengan Abdullah bin Hasan, kemudian aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya Abdullah bin Ubaidillah menceritakan ini dan itu kepadaku.' Dia berkata, 'Sesungguhnya kuda yang dimiliki Bani Hasyim itu sedikit, lalu mereka ingin agar kuda menjadi banyak."[1978]

١٩٧٨ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ أَبِي

[1978] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas adalah orang yang *tsiqah*. Abu Zur'ah, An-Nasai, dan Ibnu Hibban yang menyatakan bahwa dirinya *tsiqah*. Pada biografi Musa bin Salim dalam kitab *At-Tahdzib*, 10: 344, disebutkan: " Hadits ini diriwayatkan secara *mursal* dari Ibnu Abbas, dan diriwayatkan pula dari Abdullah bin Abbas." Ini merupakan sebuah kesalahan yang jelas. Yang benar adalah "Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas." Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Al Kabir* karya Bukhari, 4/1/284. Juga Sebagaimana yang tercantum dalam kitab *At-Tahdzib* pada biografi Abdullah bin Ubaidillah, 5: 306. Hadits ini diriwayatkan oleh para penulis kitab hadits yang empat, sebagaimana diisyaratkan dalam kitab *At-Tahdzib* dan *Dzakhair Al Mawarits*, 2835. Lihat hadits no. 582, 738, 766, 785, 1108, 1358. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 2238. Lihat hadits no. 2060 dan 2092.

حَرْمَلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَرْثِ، فَقَالَتْ: أَلاَ نُطْعِمُكُمْ مِنْ هَدِيَّةٍ أَهْدَتْهَا لَنَا أُمُّ حُفَيْدٍ؟ قَالَ: فَجِيءَ بِضَبَّيْنِ مَشْوِيَّيْنِ، فَتَبَزَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ خَالِدٌ: كَأَنَّكَ تَقْذَرُهُ؟ قَالَ: (أَجَلْ)، قَالَتْ: أَلاَ أَسْقِيكُمْ مِنْ لَبَنٍ أَهْدَتْهُ لَنَا؟ فَقَالَ: (بَلَى)، قَالَ: فَجِيءَ بِإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ، فَشَرِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا عَنْ يَمِينِهِ وَخَالِدٌ عَنْ شِمَالِهِ، فَقَالَ لِي: (الشَّرْبَةُ لَكَ، وَإِنْ شِئْتَ آثَرْتَ بِهَا خَالِدًا؟)، فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ لأُوثِرَ بِسُؤْرِكَ عَلَيَّ أَحَدًا، فَقَالَ: (مَنْ أَطْعَمَهُ اللهُ طَعَامًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَمَنْ سَقَاهُ اللهُ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ وَزِدْنَا مِنْهُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِئُ مَكَانَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ غَيْرَ اللَّبَنِ).

1978. Ismail menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Umar bin Abi Harmalah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, dia (Ibnu Abbas) berkata, 'Aku dan Khalid bin Walid masuk ke dalam rumah Maimunah binti Al Harts bersama Rasulullah. Maimunah berkata, "Maukah kalian aku berikan makanan yang dihadiahkan oleh Ummu Hufaid kepada kami?" Maimunah kemudian dengan membawakan dua biawak yang telah dibakar, lalu Rasulullah terlihat meludah. Walid berkata kepada beliau, "Sepertinya engkau tidak menyukainya?" Beliau menjawab, *"Benar."* Maimunah kembali bertanya, "Maukah kalian aku berikan minuman berupa susu yang dihadiahkan oleh Ummu Hufaid kepada kami?" Beliau menjawab, *"Tentu."* Lalu kami dihidangi sebotol air susu, maka Rasulullah pun meminumnya. Aku berada di sebelah kanan beliau, sedang Khalid berada di sisi kiri beliau. Beliau berkata kepadaku, *"Minuman ini untukmu. Jika kamu mau, kamu dapat menyisakan untuk Khalid."* Aku menjawab, "Aku tidak akan menyisakan minuman bekas engkau kepada siapapun." Beliau bersabda, *"Siapa saja yang dianugerahi makanan oleh Allah maka hendaklah dia mengucapkan, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada kami pada makanan ini, dan berikanlah kami makanan yang lebih baik dari makanan ini.' Siapa saja yang dikaruniai minuman berupa susu*

oleh Allah, maka hendaklah mengucapkan, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada kami dalam minuman ini dan tambahkanlah (karunia-Mu) kepada kami.' Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang dapat menggantikan makanan dan minuman selain air susu'."[1979]

١٩٧٩ - حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي حَرْمَلَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أُمِّ حُفَيْدٍ: أَهْدَتْ إِلَى أُخْتِهَا مَيْمُونَةَ بِضَبَّيْنِ، فَذَكَرَهُ.

1979. Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Umar bin Abi Harmalah dari Ibnu Abbas dari Ummu Hufaid, bahwa dia

---

[1979] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1904. Tirmidzi meriwayatkan hadits ini, 4: 247 dari jalur periwayatan Ismail bin Ulayyah. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abu Daud, 3: 393, dari jalur periwayatan Hammad bin Salamah. Namun, ini adalah jalur periwayatan hadits setelah hadits ini. Kedua hadits ini sedikit dipersingkat. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan.* Sebagian meriwayatkan hadits ini dari jalur periwayatan Ali bin Zaid. Dia (Ali) berkata, 'Dari Umar bin Harmalah.' Sebagian berkata, 'Amru bin Harmalah.' Pendapat ini tidak benar." Pada hadits no. 1904, hadits ini disebutkan dengan nama Amru bin Harmalah. Ummu Hufaid adalah saudara perempuan Maimunah binti Al Harts. Nama sebenarnya adalah Huzailah, dia adalah sepupu Ibnu Abbas dan Khalid bin Walid. Dia menikah di pedalaman Arab. Kisah tentangnya terdapat pada kitab *Al-Muwatha* dan *Shahih* Bukhari dan Muslim, sebagaimana pula terdapat pada kitab *Al Ishabah,* 8: 202. Pada cetakan Al Halabi disebutkan dengan nama "Ummu Ghufaiq", dan ini merupakan sebuah kesalahan. Kami telah memperbaiki kesalahan ini dengan merujuk kepada cetakan Al Kattani. Dikatakan dalam kitab *Al Ishabah,* "Dalam *Musnad Ibnu Abi Umar Al Madani* disebutkan dengan lafaz 'Ummu Utaiq', padahal yang diketahui adalah 'Ummu Hufaid'." Pada cetakan Al Halabi disebutkan dengan nama 'Ufaiq', karena saya melihat pada kitab *Al Ishabah* disebutkan dengan nama 'Utaiq'. Jika seandainya tertulis dengan nama 'Utaiq', maka pasti akan ditulis dengan nama seperti itu juga. Pendapat yang benar adalah yang telah kami tetapkan, di mana pendapat ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam kitab *Shahih Bukhari dan Muslim.* Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 3: 415, dari jalur periwayatan Malik. Kisah ini dari Ibnu Abbas, dari Khalid. Secara tidak zahir, hadits ini berasal dari kisah Khalid, karena Ibnu Abbas menyaksikan kisah ini sendiri, namun dia tidak meriwayatkannya dari Khalid. Lihat hadits no. 2299, 2354, 2569, 2684, 2962, 3009, dan lihat pula kitab *Al Muntaqa,* 4581.

memberikan hadiah kepada saudara perempuannya yaitu Maimunah, yang berupa dua biawak. Dia lalu menyebutkan hadits sebelum ini.[1980]

١٩٨٠ – حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ، الْمَعْنَى، قَالاَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ وَكِيعٌ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ، فَقَالَ: (إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَنْزِهُ مِنَ الْبَوْلِ)، قَالَ وَكِيعٌ: (مِنْ بَوْلِهِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ)، ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً فَشَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ، فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لِمَ صَنَعْتَ هَذَا؟ قَالَ: (لَعَلَّهُمَا أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا).

1980. Abu Muawiyah dan Waki' menceritakan kepada kami (secara maknawi), keduanya berkata, "Al A'masy dan Mujahid menceritakan kepada kami (Waki' berkata: 'Aku mendengar Mujahid menceritakan) dari Thawus dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, 'Kedua ahli kubur ini sedang disiksa, namun keduanya tidak disiksa karena melakukan dosa besar. Salah satu dari keduanya disiksa karena tidak bersuci dari kencing (Waki' berkata: 'Dari kencingnya.'), sedangkan yang satunya lagi selalu mengadu domba.' Rasulullah lalu mengambil pelepah kurma dan membelahnya menjadi dua bagian, lalu menancapkan satu pelepah kurma pada masing-masing kuburan. Para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal itu?' Beliau menjawab, '*Mudah-mudahan (siksaan) itu akan diringankan dari mereka selama*

[1980] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Pada cetakan Al Halabi disebutkan "Ummu Ghufaiq", sebagaimana yang telah dijelaskan. Telah kami tetapkan pada cetakan Al-Kattani bahwa ucapan "dari Ummu Hufaid", maksudnya adalah mengenai kisah hadiah yang diberikan olehnya, bukan menjelaskan bahwa Ibnu Abbas meriwayatkan darinya. Sebab Ibnu Abbas menyaksikan sendiri kisah tersebut dan meriwayatkannya. Ummu Hufaid sendiri tidak ada pada kisah tersebut, dan tidak disebutkan juga bahwa Ummu Hufaid pernah meriwayatkan satu hadits pun.

kedua pelepah kurma ini belum kering'."[1981]

١٩٨١- حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ،

[1981] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini, sebagaimana yang telah kami sebutkan pada kitab *Syarah Tirmidzi,* diriwayatkan oleh Bukhari 1: 278, Tirmidzi secara singkat, 2: 74-75 (atau 1: 102-103 dalam syarah kami atas kitab Sunan Tirmidzi), Muslim, Abu Daud, An-Nasai, dan Ibnu Majah. Al Khithabi berkata dalam kitab *Ma'alim As-Sunan* 1: 19-20, "Perlu diketahui bahwa redaksi 'mudah-mudahan siksaan itu diringankan bagi mereka selama kedua pelepah kurma belum kering' merupakan suatu permohonan berkah dan doa dari seorang Rasulullah, agar siksaan mereka diringankan. Dalam redaksi itu Rasulullah seolah menjadikan basahnya kedua pelepah kurma sebagai batas permohonan agar siksaan itu diringankan dari mereka. Permohonan tersebut diajukan bukan karena pelepah kurma yang kering itu memiliki nilai yang tidak dimiliki oleh pelepah yang basah. Yang umum dilakukan di beberapa negara adalah menyiramkan air pada kuburan orang-orang yang telah meninggal dunia di antara mereka. Apa yang mereka lakukan ini tidak memiliki makna apapun." Aku berkata pada kitab *Syarah*-ku atas sunan Tirmidzi, "Pendapat Al Khithabi itu. Orang awam makin bertambah banyak melakukan hal ini, padahal perbuatan ini tidak memiliki dasar apapun. Mereka bersikap berlebihan dalam melakukan itu, khususnya di negara Mesir. Hal ini sebagai bentuk taklid terhadap kaum Nashrani, sampai-sampai mereka meletakkan bunga-bunga di atas kuburan dan saling memberikan hadiah berupa bunga di antara mereka. Orang-orang meletakkan bunga-bunga di kuburan kerabat-kerabat dan kenalan mereka sebagai bentuk penghormatan kepada mereka dan sikap basa-basi terhadap orang-orang yang masih hidup. Bahkan, hal ini menjadi bentuk penghormatan resmi di dunia internasional. Anda mungkin menemukan pemimpin kaum muslimin jika datang ke negara-negara Eropa, maka mereka pergi ke kuburan pemimpin-pemimpin negara Eropa tersebut atau ke kuburan yang mereka istilahkan sebagai makam pahlawan tanpa tanda jasa. Mereka ikut meletakkan bunga-bunga itu di atas kuburan tersebut. Sebagian dari mereka meletakkan bunga-bunga buatan yang tidak basah sama sekali. Itu semua merupakan sikap taklid kepada orang-orang kafir dan mengikuti kebiasaan orang-orang terdahulu sebelum mereka. Para ulama tersebut sama sekali tidak melarang hal itu. Bahkan Anda mungkin melihat mereka ikut meletakkan bunga-bunga di atas kuburan tersebut. Saya juga mengetahui bahwa sebagian besar badan wakaf sosial melakukan aktifitas meletakkan wewangian di atas kuburan. Padahal, semua ini adalah perbuatan bid'ah dan kemungkaran yang sama sekali tidak memiliki dasar apapun di dalam ajaran agama, dan tidak memiliki sumber sandaran apapun dalam Al Qur'an dan As-Sunnah. Seorang ulama wajib melarang hal ini dan mencegah kebiasaan ini semampu mungkin.

فَسَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذَّبَانِ فِي قَبْرِهِمَا، فَذَكَرَهُ، وَقَالَ: (حَتَّى يَيْبَسَا) أَوْ (مَا لَمْ يَيْبَسَا).

1981. Husain menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Manshur dari Mujahid dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah melewati salah satu kebun di Madinah, lalu beliau mendengar suara dua orang yang sedang diazab di dalam kubur mereka." Ibnu Abbas kemudian menyebutkan hadits sebelum hadits ini. Ibnu Abbas berkata, " (Rasulullah bersabda,) '*Hingga dua batang kayu itu kering,*' atau '*Selama kedua batang kayu itu belum kering*'."[1982]

١٩٨٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخَنَّثِينَ مِنْ الرِّجَالِ، وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنْ النِّسَاءِ، وَقَالَ: (أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ)، فَأَخْرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلاَنًا، وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلاَنًا.

1982. Ismail menceritakan kepada kami, Hisyam Ad Dastuwai mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah melaknat kaum pria yang berpenampilan seperti wanita dan kaum wanita yang berpenampilan seperti pria. Beliau juga bersabda, '*Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian.*' Rasulullah pernah mengusir si Fulan, dan Umar pun mengusir si Fulan."[1983]

[1982] Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Akan tetapi Manshur mengatakan hadits ini berasal "dari Mujahid, dari Ibnu Abbas" secara langsung. Tirmidzi berkata setelah meriwayatkan hadits sebelumnya, "Manshur meriwayatkan hadits ini dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dan di dalamnya tidak disebutkan "dari Thawus". Padahal, Riwayat Al A'masy itu lebih *shahih.* A'masy berkata, 'Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin Abban Al Balkhi yang menjadi juru tulis Waki berkata, 'Aku mendengar Waki' mengatakan bahwa Al A'masy itu lebih hafizh terhadap sanad Ibrahim daripada Manshur."'

[1983] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 17, dari jalur periwayatan Ma'mar dari Yahya, secara singkat. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" Penyarah kitab sunan Tirmidzi menisbatkan hadits ini kepada Bukhari dan Abu Daud.

١٩٨٣ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ، فَيَرَى أَنَّهُ لَمْ يُسْمِعْ النِّسَاءَ، فَأَتَاهُنَّ وَمَعَهُ بِلالٌ نَاشِرًا ثَوْبَهُ، فَوَعَظَهُنَّ وَأَمَرَهُنَّ أَنْ يَتَصَدَّقْنَ، فَجَعَلَتْ الْمَرْأَةُ تُلْقِي، وَأَشَارَ أَيُّوبُ إِلَى أُذُنِهِ وَإِلَى حَلْقِهِ، كَأَنَّهُ يُرِيدُ التُّومَةَ وَالْقِلاَدَةَ.

1983. Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Atha dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku bersaksi kepada Rasulullah bahwa beliau pernah melaksanakan shalat sebelum khutbah, lalu beliau menyampaikan khutbah. Ketika beliau menyadari bahwa beliau belum pernah memperdengarkan (isi khutbah) kepada kaum wanita, maka beliau pun mendatangi mereka bersama Bilal seraya menyingsingkan (ujung) bajunya. Beliau kemudian menasihati mereka dan memerintahkan mereka untuk bershadaqah. Kaum wanita itu mengeluarkan (shadaqah) --Ayyub kemudian memberikan isyarat ke bagian telinga dan lehernya, seolah-olah yang dia maksud (bahwa harta yang dishadaqahkan itu) adalah anting dan kalung."[1984]

١٩٨٤- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُكَاتَبِ: (يَعْتِقُ مِنْهُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ، وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةَ الْعَبْدِ).

1984. Hisyam Ad-Dastuwai menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda tentang budak (mukatab), '*Seorang budak (mukatab) itu bisa merdeka dengan membayar diyat orang merdeka yang harus dia penuhi, atau dengan membayar diyat seorang budak (setengah diyat orang merdeka) yang harus dia penuhi*'."[1985]

[1984] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1902.
[1985] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1944.

١٩٨٥ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ فَكَمِّلُوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ، وَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الشَّهْرَ اسْتِقْبَالاً)، قَالَ حَاتِمٌ: يَعْنِي عِدَّةَ شَعْبَانَ.

1985. Ismail menceritakan kepada kami, Hatim bin Abi Shaghirah mengabarkan kepada kami dari Sammak bin Harb dari Ikrimah, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, *'Berpuasalah kalian ketika melihat hilal (bulan Ramadhan), dan berbukalah (kalian) ketika telah melihat hilal (bulan Syawal). Jika antara kalian dan hilal itu terhalang oleh awan, maka sempurnakanlah bilangan menjadi tiga puluh (hari). Jangan kalian mendahului berpuasa sebelum datang bulan (Ramadhan)'."* Hatim berkata, "Yang dimaksud bilangan di sini adalah bilangan bulan Sya'ban."[1986]

١٩٨٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَفَاضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَةَ وَرِدْفُهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَجَالَتْ بِهِ النَّاقَةُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ لاَ يُجَاوِزَانِ رَأْسَهُ، فَسَارَ عَلَى هِينَتِهِ حَتَّى أَتَى جَمْعًا، ثُمَّ أَفَاضَ الْغَدَ وَرِدْفُهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ، فَمَا زَالَ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

1986. Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Abdul Malik, Atha menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah bertolak dari Arafah dengan membonceng Usamah

[1986] Sanad hadits ini *shahih.* Tirmidzi meriwayatkan hadits ini secara maknawi (lafazhnya beda), 2: 33, dari jalur periwayatan Abu Al Ahwash, dari Simmak. Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu Abbas itu hadits *hasan shahih*. Hadits ini diriwayatkan darinya tidak hanya dari satu jalur saja." Pada kitab *Al Muntaqa*, 2110, hadits ini juga dinisbatkan kepada An-Nasai. Lihat hadits no. 1931, 2335, dan 3022.

bin Zaid. Unta itu kemudian meronta, sementara beliau menengadahkan kedua tangannya, namun kedua tangannya itu tidak melewati kepalanya. Lalu beliau berjalan perlahan-lahan hingga akhirnya tiba di Jam' (Muzdalifah). Setelah itu beliau bertolak pagi-pagi dengan memboncengi Fadhl bin Abbas. Beliau terus mengucapkan talbiyah hingga sampai melontar Jumrah Aqabah."[1987]

١٩٨٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ حَبِيبِ بْنِ شِهَابٍ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَطَبَ النَّاسَ بِتَبُوكَ: (مَا فِي النَّاسِ مِثْلُ رَجُلٍ آخِذٍ بِرَأْسِ فَرَسِهِ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَيَجْتَنِبُ شُرُورَ النَّاسِ، وَمِثْلُ آخَرَ بَادٍ فِي نِعْمَةٍ يَقْرِي ضَيْفَهُ وَيُعْطِي حَقَّهُ).

1987. Yahya menceritakan kepada kami dari Hubaib bin Syihab: Ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah bersabda ketika beliau menyampaikan khutbah di hadapan orang-orang di Tabuk, *'Tidak ada (seorang pun) di antara orang-orang yang menandingi seseorang yang memegang tali kudanya untuk berjihad di jalan Allah dan menjauhi sikap menyakiti orang lain, dan (tidak ada seorang pun di antara orang-orang yang dapat menandingi) orang yang hidup di pedalaman yang paling pelosok, yang menggembala ternaknya, kemudian dia menjamu tamunya dan memberikan haknya.'*"[1988]

١٩٨٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ

[1987] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits yang sama juga telah disebutkan pada *Musnad Al Fadhl bin Abbas*, dari Abdullah bin Abbas, yaitu hadits no. 1816. Lihat pula pada hadits no. 1860.

[1988] Sanad hadits ini *shahih*. Hubaib bin Syihab Al Anbari adalah seseorang dari Bashrah yang dianggap *tsiqah*. Syu'bah dan Yahya Al Qathan meriwayatkan darinya. Ibnu Ma'in dan An-Nasai menganggapnya *tsiqah*. Bukhari mencantumkan biografinya pada kitab *Al Kabir*, 1/2/317. Sedangkan Abu Syihab bin Mudlij Al Anbari adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban menganggapnya *tsiqah*. Lihat hadits no. 2116.

يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ كَتِفًا ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

1988. Yahya menceritakan kepada kami dari Malik: Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Atha bin Yasar dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi pernah memakan (makanan yang berupa) lengan bagian atas, kemudian beliau shalat tanpa berwudhu (kembali).[1989]

١٩٨٩ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَبَنِ شَاةِ الْجَلَّالَةِ، وَعَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَعَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

1989. Yahya menceritakan kepada kamik dari Hisyam, Qatadah menceritakan kepadaku dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Dia berkata, "Rasulullah melarang susu kambing yang memakan kotoran (tinja), *mujatsamah*, dan melarang meminum langsung dari mulut tempat air."[1990]

١٩٩٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ

[1989] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Al Muwatha* 1: 48. Abu Daud meriwayatkan hadits pada jilid 1, hadits no. 75. Al-Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim." Hadits ini disebutkan dalam *Musnad* ini secara berulang kali, yaitu pada hadits no. 1994, 2002, 2188, 2286, 2289, 2339, 2341, 2406, 2467, 2524, 2545, 2941, 3014, 3108, 3287, 3295, 3312, 3352, 3403, 3433, 3453, 3463. Lihat pula kitab *Majma' Az-Zawaid*, 1: 251, 1932, dan 22377.

[1990] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 90, Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." pensyarah kitab *At-Talkhish* menisbatkan hadits ini kepada penulis-penulis kitab *Sunnah*, yaitu kepada Ibnu Hibban, Al Hakim, dan Baihaqi. Lihat hadits no. 1863. Ibnu Al Atsir berkata, "*Al-Jullalah* adalah hewan yang memakan kotoran (tinja)." *Al Jullah* sendiri maknanya adalah kotoran (tinja). Ibnu Al-Atsir berkata, "*Mujatstsamah* adalah hewan yang diburu untuk dibunuh. Hanya saja seringkali yang dimaksud adalah burung, kelinci, dan binatang semisalnya yang berupa hewan-hewan yang diburu di muka bumi. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2161, 2671, dan 2951.

طَاوُسٍ قَالَ: كُنْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ لَهُ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنْتَ تُفْتِي الْحَائِضَ أَنْ تَصْدُرَ قَبْلَ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهَا بِالْبَيْتِ؟، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلاَ تُفْتِي بِذَلِكَ، قَالَ: إِمَّا لاَ، فَاسْأَلْ فُلاَنَةَ الأَنْصَارِيَّةَ: هَلْ أَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ؟ فَرَجَعَ زَيْدٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَضْحَكُ، فَقَالَ: مَا أُرَاكَ إِلاَّ قَدْ صَدَقْتَ.

1990. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Hasan bin Muslim menceritakan kepadaku dari Thawus, dia berkata, "Aku sedang bersama Ibnu Abbas, kemudian Zaid bin Tsabit berkata kepada Ibnu Abbas, 'Apakah kamu yang memberikan fatwa tentang wanita haid, bahwa wanita itu boleh pulang sebelum thawaf *(wada')* di Baitullah?' Ibnu Abbas menjawab, 'Benar.' Zaid berkata, 'Jangan kamu berfatwa seperti itu.' Ibnu Abbas berkata, 'Kenapa tidak, silakan tanya kepada fulanah, seorang perempuan Anshar, apakah Rasulullah pernah memerintahkan seperti itu?

Tak lama kemudian, Zaid kembali kepada Ibnu Abbas sambil tertawa. Lalu dia berkata, 'Aku tidak melihatmu kecuali berkata benar'."[1991]

١٩٩١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

1991. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Manshur dari Mujahid dari Thawus dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, '*Tidak ada hijrah setelah penaklukan (Mekah), akan tetapi*

[1991] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Tentang Hasan bin Muslim bin Yanaq, telah dijelaskan ketsiqahannya pada pemaparan hadits no. 897. Dalam cetakan Al Halabi termaktub, "Hasan bin Muslim", ini salah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syafi'i dalam *Ar-Risalah*, 1216, penjelasan kami, dari Muslim bin Khalid dari Ibnu Juraij, juga diriwayatkan oleh Baihaqi dari jalur sanad Rauh dari Ibnu Juraij. Silakan lihat hadits no. 3256 dan rujukan-rujukan yang telah kami isyaratkan pada *Syarh Ar-Risalah*.

jihad dan niat –tetap ada-. Jika kalian diminta untuk pergi (jihad) maka pergilah'."[1992]

١٩٩٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُفْيَانُ لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿أَوْ أَثَارَةٍ مِنْ عِلْمٍ﴾ قَالَ: الْخَطُّ

1992. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Shafwan bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Ibnu Abbas tentang firman Allah SWT, "*Atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang terdahulu)*." Sufyan berkata, "Aku tidak mengetahui riwayat ini kecuali dari Rasulullah SAW." Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya tulisan."[1993]

١٩٩٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي مُخَوَّلٌ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ﴿الم تَنْزِيلُ﴾ وَ﴿هَلْ أَتَى﴾ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسُورَةِ الْجُمُعَةِ وَ ﴿إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ﴾.

1993. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Mukhawwal

[1992] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 2:312. Al-Mundziri berkata, "Imam Bukhari, Imam Muslim, Tirmidzi dan Nasai meriwayatkannya." Silakan lihat hadits no. 1671, 2396 dan 2898.

[1993] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Shafwan bin Sulaim Al Madani adalah orang yang *tsiqah*, ahli ibadah dan termasuk salah satu guru Imam Malik dan Laits. Hadits ini juga terdapat pada *Tafsir Ibni Katsir*, 7:454, dari *Al Musnad*. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 7:105. Thabrani juga mencantumkannya dalam *Al Mu'jam Al Kabir*. Thabrani berkata, "Para periwayat dalam sanad Imam Ahmad untuk hadits *marfu'* adalah para periwayat hadits *shahih*." Firman Allah SWT, "أَوْ أَثَرَةٍ مِنْ عِلْمٍ", begitulah yang termaktub dalam *Al Musnad* dan *Tafsir Ibni Katsir*. Namun *qira`at* yang populer adalah qira`at empat belas dan lainnya yang menggunakan huruf *alif* setelah huruf *tsa*, "أَوْ أَثَارَةٍ مِنْ عِلْمٍ".

menceritakan kepadaku dari Muslim Al Bathin dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa pada shalt shubuh hari Jum'at, Rasulullah SAW membaca surat As-Sajadah dan Al Insaan. Sedangkan pada shalat Jum'at beliau membaca surat Al Jumu'ah dan surat Al Munaafiqun.[1994]

١٩٩٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي الْخُوَارِ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَكَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا غَيَّرَتْ النَّارُ ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

1994. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Umar bin Atha bin Abi Al Khuwar mengabarkan kepadaku, dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah pernah memakan sesuatu yang berubah (dimasak) dengan api, kemudian beliau melaksanakan shalat tanpa berwudhu lagi'."[1995]

١٩٩٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ.

1995. Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada kami dari Muhammad dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kami berjalan bersama Rasulullah di antara kota Mekah dan Madinah. Kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat. Tidak ada yang beliau takut kecuali Allah *Azza wa Jalla*."[1996]

[1994] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Mukhawwal, yakni Ibnu Rasyid Al Kufi, seorang yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud dan Nasa'i, seperti yang termaktub dalam *Al-Muntaqa*, 1634 dan Abu Daud, 1/417-418. Silakan lihat juga hadits no. 2456, 2457, 2800, 2908 dan 3040.

[1995] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Umar bin Atha bin Abi Al Khuwar adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah dan lainnya. Hadits ini semakna dengan hadits no. 1988.

[1996] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1852.

١٩٩٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا لَمْ تُدْرِكْ الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ، كَمْ تُصَلِّي بِالْبَطْحَاءِ؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ، تِلْكَ سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1996. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam, Qatadah menceritakan kepada kami dari Musa bin Salamah, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Jika kamu tidak sempat melaksanakan shalat di masjid, berapa rakaat kamu melaksanakan shalat di Bathha?' Dia menjawab, 'Dua rakaat. Itulah Sunnah Abul Qasim SAW'."[1997]

١٩٩٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ أَمْلَاهُ عَلَيَّ سُفْيَانُ إِلَى شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مُرَّةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَرْثِ الْمُعَلِّمُ حَدَّثَنِي طَلِيقُ بْنُ قَيْسٍ الْحَنَفِيُّ أَخُو أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو: (رَبِّ أَعِنِّي وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرْ الْهُدَى إِلَيَّ، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَّارًا، لَكَ ذَكَّارًا، لَكَ رَهَّابًا، لَكَ مِطْوَاعًا، إِلَيْكَ مُخْبِتًا، لَكَ أَوَّاهًا مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَاهْدِ قَلْبِي وَسَدِّدْ لِسَانِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي).

1997. Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sufyan mendiktekan kepadaku, untuk dikirim kepada Syu'bah. Syu'bah berkata, 'Aku mendengar Amr bin Murrah, Abdullah bin Al Harts Al Mu'allim menceritakan kepadaku, Thaliq bin Qais Al Hanafi, saudara Abu Shalih, menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah berdoa, 'Ya Tuhanku, bantulah aku (untuk menghadapi musuh-musuhku, baik dari manusia maupun syaitan) dan janganlah Engkau memberi bantuan (kepada mereka) untuk menghadapiku, tolonglah aku dan jangan Engkau memberi pertolongan untuk memudharatkanku, tipulah (musuh-

[1997] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1862.

musuhku) untukku dan janganlah Engkau menipuku, tunjukilah aku dan mudahkanlah petunjuk itu (sampai) kepadaku serta tolonglah aku dalam menghadapi orang yang menzalimiku. Ya Tuhanku, jadikanlah aku sebagai orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak berzikir kepada-Mu, selalu takut kepada-Mu, selalu tunduk (taat) kepada-Mu, selalu tawadhu (khusyu) kepada-Mu dan selalu penghiba juga kembali kepada-Mu. Ya Tuhanku, terimalah taubatku, bersihkanlah dosa-dosaku, kabulkanlah permohonanku, teguhkanlah *hujjah*ku (pendirian), berilah petunjuk kepada hatiku, luruskanlah lisanku dan hilangkanlah kebusukan (kedengkian) hatiku'."[1998]

١٩٩٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ، وَمَا صَامَ شَهْرًا تَامًّا مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ إِلاَّ رَمَضَانَ.

1998. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berpuasa hingga kami mengatakan bahwa beliau tidak pernah berbuka, dan beliau juga pernah berbuka hingga kami mengatakan bahwa beliau tidak pernah berpuasa. Namun beliau tidak pernah lagi berpuasa sebulan penuh sejak berada di Madinah

---

[1998] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Amr bin Murrah bin Abdullah bin Thariq Al-Muradi adalah orang yang *tsiqah*, *tsabat* dan tepercaya. Sufyan Ats-Tsauri dan Syu'bah pernah mengambil riwayat darinya. Hadits ini sendiri didengar oleh Sufyan Ats-Tsauri dan dia diktekan kepada Yahya Al Qaththan, kemudian dikirim kepada Syu'bah. Abdullah bin Harts Az-Zubaidi An-Najrani adalah orang yang *tsiqah*. Dia juga sering disebut *Al-Mukattab*, yang maknanya sama dengan *Al Mu'allim*, yakni orang yang mengajarkan tulis menulis. Thaliq bin Qais Al Hanafi juga seorang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan Nasa'i. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4:273. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*." Pensyarah kitab Tirmidzi berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Hakim dan Ibnu Abi Syaibah." Dalam *At-Tahdzib*, 5:3, disebutkan bahwa hadits ini diriwayatkan pula oleh Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad* dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Hibban juga Hakim.

kecuali pada bulan Ramadhan."[1999]

١٩٩٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ، الْخِنْصَرُ وَالإِبْهَامُ).

1999. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Qatadah menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, **beliau bersabda, *"Ini dan ini diyatnya sama."* Yakni, jari kelingking dan ibu jari."[2000]**

٢٠٠٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الأَخْنَسِ قَالَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا اقْتَبَسَ رَجُلٌ عِلْمًا مِنْ النُّجُومِ إِلاَّ اقْتَبَسَ بِهَا شُعْبَةً مِنْ السِّحْرِ، مَا زَادَ زَادَ).

2000. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Al-Akhnas, dia berkata, "Walid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Mahak dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau bersabda, *'Tidaklah seseorang menukil (mempelajari) sebuah ilmu dari para ahli nujum*

[1999] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Yahya, yakni Ibnu Said Al Qaththan. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan, "Yahya dari Said, Abu Bisyr menceritakan kepada kami" dan dalam cetakan Al Kataniyah disebutkan, "Yahya bin Said, Abu Bisyr menceritakan kepada kami". Kedua bentuk ini adalah salah, sebab Al Qaththan tidak pernah bertemu dengan Abu Bisyr Ja'far bin Abi Wahsyiyah. Yahya dilahirkan pada tahun 120 H sedangkan Abu Bisyr wafat pada tahun 123 atau 125. Kemudian, tidak ada satupun periwayat dari Abu Bisyr yang bernama Said. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 2626, dari Syu'bah, juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:318, dari jalur sanad Ghundar dari Syu'bah dan dari jalur sanad Utsman bin Hakim Al Anshari dari Said bin Jubair. Lalu, Imam Muslim dan Imam Bukhari, 45:188, meriwayatkannya dari jalur sanad Abu Awanah dari Abu Bisyr. Hadits ini akan disebutkan kepada pada no. 2046, 2151, 2450, 2737, 2949 dan 3011.

[2000] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Maksud beliau, denda memotong jari kelingking dan ibu jari adalah sama. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Jamaah, kecuali Imam Muslim, seperti yang terdapat dalam *Al Muntaqa*, 3974. Silakan lihat juga hadits no. 2621.

(paranormal) melainkan dia berarti telah mempelajari sebagian dari ilmu sihir. Makin bertambah ilmu yang dipelajarinya maka makin bertambah pula ilmu sihir yang dipelajarinya'."[2001]

٢٠٠١- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي رَجَاءٍ حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَعَمِلَهَا كُتِبَتْ عَشْرًا، وَإِنْ لَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ حَسَنَةً، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَعَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةً، وَإِنْ

[2001] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ubaidullah bin Al Akhnas Al Kufi Al Khazzaz adalah orang yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Daud dan Nasa`i. Sedangkan Walid bin Abdullah bin Abi Mughits yang berasal dari Hijaz itu dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Ibnu Hibban. Imam Bukhari menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/146. Hadits ini juga tercantum dalam *At-Taghib wa At-Tarhib*, 4:53. Lalu Al Mundziri, penulis kitab ini, berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan lainnya." Dalam *Al Ma'aalim*, 4: 229-230, Al Khaththabi berkata, "Ilmu nujum yang dilarang adalah ramalan ahli nujum tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang belum terjadi dan akan terjadi di masa yang akan datang, seperti ramalan mereka tentang waktu bertiupnya angin, datangnya hujan, panas, dingin, naiknya harga dan seumpamanya. Mereka menganggap bahwa mereka mengetahui itu semua dengan melihat peredaran bintang pada porosnya, berkumpul juga bersatunya bintang-bintang itu. Mereka menganggap bahwa itu semua memiliki pengaruh pada makhluk yang ada di bawahnya (bumi) atau dapat menentukan keadaannya. Hal seperti ini sama saja dengan menentukan sesuatu yang ghaib dan mengaku mengetahui sesuatu yang hanya Allah dapat mengetahuinya. Tidak ada yang mengetahui sesuatu yang ghaib selain Allah SWT. Sedangkan ilmu nujum yang berdasarkan penomena dan panca indera, dan dengan ilmu itu diketahui waktu tergelincirnya matahari dan arah kiblat, maka tidaklah termasuk dalam kategori ilmu nujum yang dilarang. Sebab, mengetahui jarak bayangan tidak lebih hanya berdasarkan petunjuk bahwa bila bayangan itu bertambah pendek, berarti matahari tengah naik menuju tengah langit dari ufuk timur. Jika bayangan itu bertambah panjang maka berarti matahari tengah turun dari titik tertinggi langit menuju ufuk barat. Ilmu ini dapat diketahui dengan menyaksikan fenomena yang ada. Hanya saja, hal ini telah dibantu oleh alat yang sudah canggih tanpa harus menyaksikan dengan mata telanjang. Tentang cara mengetahui arah kiblat, yaitu dengan melihat bintang-bintang, seperti yang dilakukan oleh para ilmuwan yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan mereka dalam masalah agama. Contohnya, dengan melihat sebuah bintang saat berada di depan Ka'bah, lalu saat berada di tempat lain, maka yang menjadi acuan adalah bintang tersebut. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2841.

لَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ حَسَنَةً).

2001. Yahya menceritakan kepada kami, Husain bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Abu Raja, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Jika seseorang berniat melakukan suatu kebaikan lalu dia melaksanakannya maka dicatat sepuluh pahala kebaikan. Jika dia tidak melaksanakannya maka dicatat satu pahala kebaikan. Jika seseorang berniat melakukan suatu keburukan dan dia melaksanakannya maka dicatat satu keburukan. Jika dia tidak melaksanakannya maka dicatat satu pahala kebaikan."*[2002]

٢٠٠٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ حَدَّثَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكَلَ لَحْمًا أَوْ عَرْقًا فَصَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

2002. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, Wahab bin Kaisan menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Amr bin Atha dari Ibnu Abbas, (Hisyam bin Urwah berkata, "Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Ibnu Abbas, (Hisyam bin Urwah berkata, "Dan Zuhri menceritakan kepadaku dari Ali bin Abdullah bin Abbas dari Ibnu Abbas), bahwa Rasulullah SAW pernah memakan daging atau daging bertulang, kemudian beliau melakukan shalat tanpa menyentuh air (maksudnya, tidak berwudhu lagi)."[2003]

[2002] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Abu Raja, yakni Al Atharidi Imran bin Milhan, seorang tabi'i yang alim lagi *tsiqah*. Dia sempat merasakan masa jahiliyah dan diberi usia panjang, yakni lebih dari 120 tahun. Hadits ini diriwayatkan secara panjang oleh Imam Bukhari, 11:277-282, juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:48. Hadits ini akan disebutkan secara panjang seperti riwayat Imam Muslim pada no. 2519 dan 2828.

[2003] Sanad-sanad hadits ini adalah *shahih*. Hisyam bin Urwah meriwayatkan hadits ini dengan tiga sanad, dari Wahab bin Kaisan, dari Muhammad bin Ali, dari Az-Zuhri. Hisyam bin Urwah bin Zubair adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Wahab

٢٠٠٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ حَدَّثَنَا عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ دَاجِنَةً لِمَيْمُونَةَ مَاتَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا، أَلاَ دَبَغْتُمُوهُ، فَإِنَّهُ ذَكَاتُهُ؟).

2003. Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Atha menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa hewan (kambing) peliharaan Maimunah mati. Lalu, Rasulullah SAW bersabda, *"Tidakkah kalian memanfaatkan kulitnya, tidakkah kalian menyamak kulitnya, sebab hal itu adalah penyucinya?"*[2004]

٢٠٠٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْعِيدَ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

2004. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Hasan bin Muslim menceritakan kepadaku dari Thawus dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat hari raya tanpa adzan dan juga iqamah.[2005]

---

bin Kaisan adalah budak keluarga Zubair. Dia adalah penduduk Madinah dan termasuk orang yang *tsiqah*. Sedangkan Muhammad bin Amr bin Atha adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia adalah sosok yang jujur, berwibawa dan menjaga diri. Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas adalah seorang yang *tsiqah tsabat* lagi *masyhur*. Dia adalah kakek para khalifah dinasti Abbasiyah, ayah As-Saffah dan Manshur. Dialah orang pertama yang mencetuskan dinasti Abbasiyah. Ayahnya, Ali bin Abdullah bin Abbas, adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia adalah seorang ahli ibadah dan termasuk orang pilihan. Hadits yang semakna dengan hadits ini terdapat pada no. 1988 dan 1994. Silakan lihat pula hadits no. 2153, 2188, 2286, 2288, 2339, 2341, 2377, 2461, 2467, 2524, 2545.

2004 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jamaah kecuali Ibnu Majah, dengan makna yang sama. Silakan lihat *Al Muntaqa*, 83 dan silakan lihat hadits no. 1895. Silakan lihat juga hadits no. 1895, 2117, 2369.

2005 Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 1:445, dan Ibnu Majah, 1:199, keduanya dari jalur sanad Yahya bin Sa'id dari Ibnu Juraij. Ibnu Abbas memiliki hadits lain pada Imam Bukhari dan Imam Muslim, seperti di atas. Silakan lihat *Al Muntaqa*, 1665. Hadits ini akan disebutkan kembali secara panjang lebar dari Ibnu Abbas pada hadits no. 2171, 2173, 2574, dan dari Jabir no. 2172.

٢٠٠٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى سَمِعْتُ الأَعْمَشَ حَدَّثَنِي مُسْلِمٌ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ كَانَ عَلَى أُمِّهَا صَوْمُ شَهْرٍ فَمَاتَتْ أَفَأَصُومُهُ عَنْهَا؟ قَالَ: لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: (فَدَيْنُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى).

2005. Yahya menceritakan kepada kami, aku mendengar Al-A'masy, Muslim menceritakan kepadaku dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa seorang perempuan berkata, "Wahai Rasulullah, -tentang ibunya yang masih memiliki hutang puasa selama satu bulan-, ibuku wafat. Bolehkah aku berpuasa untuknya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Jika ibumu memiliki hutang, apakah boleh kamu melunasinya*?" Dia menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "*Nah, hutang kepada Allah Azza wa Jalla lebih berhak untuk dilunasi*."[2006]

٢٠٠٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَالْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَقَالَ: (أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ)، قَالَ: فَأَخْرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلاَنًا، وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلاَنًا.

2006. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melaknat para perempuan yang menyerupai laki-laki dan para laki-laki yang menyerupai perempuan. Beliau juga bersabda, '*Usir mereka dari rumah-rumah kalian.*' Rasulullah SAW pernah mengusir fulan dan Umar juga pernah mengusir fulan."[2007]

٢٠٠٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ الأَوْزَاعِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَرِبَ لَبَنًا

[2006] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1970.
[2007] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1982.

فَمَضْمَضَ، وَقَالَ: (إِنَّ لَهُ دَسَمًا).

2007. Yahya menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata, "Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah meminum susu, lalu beliau berkumur-kumur, dan beliau bersabda, '*Sesungguhnya susu itu mengandung lemak*'."[2008]

٢٠٠٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ، يَعْنِي الأَعْمَشَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرِضَ أَبُو طَالِبٍ، فَأَتَتْهُ قُرَيْشٌ، وَأَتَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، وَعِنْدَ رَأْسِهِ مَقْعَدُ رَجُلٍ، فَقَامَ أَبُو جَهْلٍ فَقَعَدَ فِيهِ، فَقَالُوا: إِنَّ ابْنَ أَخِيكَ يَقَعُ فِي آلِهَتِنَا، قَالَ: مَا شَأْنُ قَوْمِكَ يَشْكُونَكَ؟ قَالَ: يَا عَمِّ، أُرِيدُهُمْ عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ تَدِينُ لَهُمْ بِهَا الْعَرَبُ وَتُؤَدِّي الْعَجَمُ إِلَيْهِمُ الْجِزْيَةَ)، قَالَ: مَا هِيَ؟ قَالَ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ)، فَقَامُوا فَقَالُوا: أَجَعَلَ الآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا؟ قَالَ: وَنَزَلَ ﴿ص، وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ﴾ فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ ﴿إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ﴾ قَالَ عَبْدُ اللهِ [بْنِ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِيْ، و حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، و قَالَ أَبِي: قَالَ الأَشْجَعِيُّ: يَحْيَى بْنُ عَبَّادٍ.

2008. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan, Sulaiman, yakni Al A'masy, menceritakan kepada kami dari Yahya bin Imarah dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Abu Thalib jatuh sakit, maka orang-orang Quraisy datang menjenguknya dan Rasulullah SAW juga datang menjenguknya. Di dekat kepala Abu Thalib terdapat sebuah tempat duduk milik seseorang, namun Abu Jahal menduduki tempat tersebut. Lalu orang-orang Quraisy berkata, 'Keponakanmu menghina

---

[2008] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1951, dengan sanad yang sama. Pada cetakan Al Halabi disebutkan, "Abdullah bin Ubaidillah", ini adalah salah, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

tuhan-tuhan kita.' Abu Thalib bertanya, 'Mengapa kaummu (Quraisy) mengeluhkan dirimu?' Beliau menjawab, '*Wahai pamanku, aku hanya ingin mereka bersatu dalam satu kalimat yang menjadi agama bangsa Arab dan membuat bangsa asing membayar jizyah kepada mereka.*' Abu Thalib bertanya, 'Kalimat apakah itu?' Beliau menjawab, '*Tiada tuhan melainkan Allah.*'

Tiba-tiba orang-orang Quraisy berdiri dan berkata, 'Apakah (maksudnya) dia menjadikan tuhan hanya satu?' Lalu turunlah firman Allah SWT, '*Shaad. Demi Al Qur`an yang mempunyai keagungan.*' Beliau membaca sampai ayat, '*Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan*'." Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami, dia menyebutkan hadits yang sama. Lalu ayahku berkata, 'Al Asyja'i berkata, 'Yahya bin Abbad'."[2009]

٢٠٠٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنِّي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ، وَإِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ

[2009] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Yahya bin Imarah adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Imam Bukhari juga menuliskan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/2/296 dan tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Para periwayat dari Al A'masy berbeda pendapat tentang syaikh yang meriwayatkan kepada Al Amasy. Sufyan Ats-Tsauri menyebutkan nama "Yahya bin Imarah" dalam riwayatnya, dan inilah yang ditetapkan oleh Imam Bukhari, Ibnu Hibban dan Ya'qub bin Syaibah. Abu Usamah menyebutkan nama "Abbad" saja, sebagai orang yang meriwayatkan kepada Al A'masy. Sedangkan Al Asyja'i menyebutkan nama "Yahya bin Abbad". Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, 7:181, yang dia nukil dari *Tafsir Ath-Thabari*, dari jalur sanad Abu Usamah. Kemudian dia menisbatkannya kepada *Al Musnad* dan Nasa`i dari jalur sanad Abu Usamah dari Al A'masy dari Abbad, dengan hadits yang sama. Lalu Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, Nasa`i, Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir. Mereka, dalam kitab-kitab tafsir mereka, dari Sufyan Ats-Tsauri dari Al A'masy dari Yahya bin Imarah Al Kufi dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan." Riwayat Tirmidzi terdapat pada kitab *shahih*nya, 4:172-173 dan menurutnya hadits ini adalah hadits hasan *shahih*.

بَارِدَةٌ، فَذَكَرَ مِنْ ضُرُوبِ الشَّرَابِ، فَقَالَ: اجْتَنِبْ مَا أَسْكَرَ مِنْ زَبِيبٍ أَوْ تَمْرٍ أَوْ مَا سِوَى ذَلِكَ، قَالَ: مَا تَقُولُ فِي نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ.

2009. Yahya menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Ibnu Abbas, lalu berkata, 'Aku adalah orang dari Khurasan. Negeri kami adalah negeri yang dingin.' Lalu laki-laki tersebut menyebutkan beberapa jenis minuman. Maka Ibnu Abbas berkata, 'Jauhilah minuman yang memabukkan, baik terbuat dari anggur kering (kismis), kurma atau yang lainnya.'

Laki-laki tersebut bertanya, 'Bagaimana pendapatmu mengenai minuman dari air perahan anggur yang diletakkan di dalam tempat air yang terbuat dari tanah liat?' Dia menjawab, 'Rasulullah telah melarang minuman dari air perahan anggur yang diletakkan di dalam tempat air yang terbuat dari tanah liat tersebut'."[2010]

٢٠١٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الأَخْنَسِ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ أَسْوَدَ أَفْحَجَ، يَنْقُضُهَا حَجَرًا حَجَرًا)، يَعْنِي الْكَعْبَةَ.

2010. Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Al-Akhnas, dia berkata, "Ibnu Mulaikah mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya dari Nabi SAW, beliau bersabda,

---

[2010] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Uyainah bin Abdurrahman adalah orang yang *tsiqah*, sebagaimana telah kami jelaskan pada hadits no. 345. Imam Bukhari menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/73. Dalam cetakan Al Halabi disebutkan, "Ibnu Uyainah bin Abdurrahman," ini adalah salah. Kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Ayahnya, Abdurrahman bin Jausyan Al Ghathafani adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Ibnu Sa'd dan lainnya. Ibnu Abbas memiliki beberapa hadits tentang minuman dari air perahan anggur tersebut. Di antara hadits tersebut telah termaktub pada no. 185 dan 260, dan akan disebutkan pula pada no. 2020 dan 2028. Silakan lihat juga *Al Muntaqa*, 4747. Di antara hadits Ibnu Abbas tentang minuman ini juga akan disebutkan pada hadits no. 2476.

'Seolah-olah aku melihatnya (seseorang), berkulit hitam dan jarak antara kedua pahanya agak lebar, sedang meruntuhkannya, batu demi batu.' Maksud beliau, meruntuhkan Ka'bah."[2011]

٢٠١١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ حَدَّثَنِي قَارِظٌ عَنْ أَبِي غَطَفَانَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ تَوَضَّأَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اسْتَنْثِرُوا مَرَّتَيْنِ بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا).

2011. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b, Qarizh menceritakan kepadaku dari Abu Gathafan, dia berkata, "Aku pernah melihat Ibnu Abbas berwudhu. Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Masukkanlah benar-benar air ke hidung lalu keluarkan sebanyak dua atau tiga kali'.*"[2012]

[2011] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari, 4:368, dari Ibnu Al Madini dari Yahya. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Seperti itulah hadits ini pada semua riwayat dari Ibnu Abbas. Dalam hadits ini terdapat sesuatu yang tidak disebutkan. Bisa jadi yang tidak disebutkan itu adalah apa yang terdapat pada hadits Ali yang diriwayatkan oleh Abu Ubaid dalam *Gharib Al Hadits*, dari jalur sanad Abu 'Aliyah dari Ali. Di dalamnya disebutkan, "Perbanyaklah melakukan thawaf di Baitullah sebelum terdapat pembatas antara kalian dan Baitullah. Seolah-olah aku melihat seseorang dari negeri Habasyah yang berkepala botak dan berkaki kecil, duduk di atas Baitullah sambil menghancurkannya." Al Fakihi meriwayatkan hadits ini dari jalur sanad ini. Hadits dari Ali ini juga diriwayatkan oleh Yahya Al Hamani dalam musnadnya dari jalur sanad lain, dari Ali secara *marfu'*.

[2012] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Qarizh, yakni Ibnu Syaibah bin Qarizh, sekutu Bani Zuhrah, adalah orang yang *tsiqah*. Nasa'i berkata, "Dia tidak memiliki kecacatan." Ibnu Hibban menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Imam Bukhari menyebutkan biografinya dalam *At-Tarikh Al Kabir*, 4/1/201, dan dia tidak menyebutkan satupun kecacatan pada dirinya. Abu Ghathafan, yakni Ibnu Tharif Al Murri, seorang tabi'in yang *tsiqah*, dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa'i dan lainnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah, seperti yang disebutkan dalam *Al Muntaqa*, 241. Al Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan dalam *At-Tahdzib*, 7:307, bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa'i. Imam Bukhari juga meriwayatkannya dalam *At-Tarikh Al Kabir* pada biografi Qarizh, dari Adam, dari Ibnu Abi Dzi'b. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2889, akan tetapi pada nash yang tercetak disebutkan, "أبشروا" (Berilah kabar gembira), bukan, "استنثروا", ini adalah salah.

٢٠١٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ).

2012. Yahya menceritakan kepadaku, Hisyam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu 'Aliyah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW membaca ketika berada dalam keadaan sempit (krisis), "*Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Agung lagi Maha Penyantun. Tidak ada tuhan selain Allah, Rabb (Pemilik) arasy yang agung. Tidak ada tuhan selain Allah, Rabb langit dan bumi, Rabb arasy yang mulia.*"[2013]

٢٠١٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (نُصِرْتُ بِالصَّبَا وَأُهْلِكَتْ عَادٌ بِالدَّبُورِ).

2013. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Hakam menceritakan kepada kami dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku ditolong dengan angin yang bertiup dari timur, sedangkan kaum 'Ad dibinasakan dengan angin yang bertiup dari barat.*"[2014]

٢٠١٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ وَهُوَ

[2013] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Hibban, seperti yang terdapat dalam *Dzakha'ir Al Mawarits,* 2788. Silakan lihat hadits no. 726, 1363 dan 1762. Hadits ini akan disebutkan kembali pada pada no. 2297, 2344, 2345, 2411, 2537 dan 2568.

[2014] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hakam, yakni Ibnu Utaibah. Hadits ini telah disebutkan pada no. 1955.

حَرَامٌ.

2014. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, Abu Sya'tsa` mengabarkan kepadanya, Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah pernah menikah sedangkan beliau dalam keadaan berihram.[2015]

٢٠١٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُولُ: (مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا وَوَجَدَ سَرَاوِيلَ فَلْيَلْبَسْهَا، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ وَوَجَدَ خُفَّيْنِ فَلْيَلْبَسْهُمَا)، قُلْتُ: لَمْ يَقُلْ لِيَقْطَعْهُمَا؟ قَالَ: لاَ.

2015. Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, Abu Sya'tsa` mengabarkan kepadanya, Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya bahwa dia pernah mendengar Rasulullah berkhutbah dan bersabda, *"Siapa saja yang tidak menemukan (memiliki) kain sarung dan hanya menemukan celana panjang maka silakan dia memakainya dan siapa saja yang tidak menemukan dua sandal dan hanya mendapatkan dua khuf maka silakan dia memakainya."* Abu Sya'tsa` bertanya, "Apakah beliau tidak mengatakan, 'Hendaklah dia memotong keduanya?' Ibnu Abbas menjawab, 'Tidak'."[2016]

٢٠١٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَرَّزَ فَطَعِمَ وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً.

2016. Yahya menceritakan kepadaku dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Said bin Huwairits menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah buang hajat, lalu beliau makan tanpa menyentuh

[2015] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1919.

[2016] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan kepanjangan dari hadits no. 1848.

air."[2017]

٢٠١٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أُنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعِينَ، فَمَكَثَ بِمَكَّةَ عَشْرًا، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، وَقُبِضَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

2017. Yahya menceritakan kepada kami dari Hisyam dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, "Diturunkan (wahyu pertama) kepada Nabi SAW dan saat itu beliau berusia empat puluh tiga tahun. Beliau tinggal di Mekah selama sepuluh tahun dan di Madinah sepuluh tahun, dan wafat pada usia enam puluh tiga tahun."[2018]

٢٠١٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الصَّدَقَةَ كَذَا وَكَذَا وَنِصْفَ صَاعٍ بُرًّا.

2018. Yahya menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Hasan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah mewajibkan shadaqah ini, sebesar ini dan itu, serta setengah *sha'* gandum."[2019]

[2017] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1932.

[2018] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini telah disinggung pada hadits no. 1846. Silakan lihat juga hadits no. 1945 dan *Shahiih Muslim*, 2:219-220, serta Tirmidzi, 4:307.

[2019] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hasan di sini maksudnya adalah Hasan Al Bashri. Para ulama masih memperdebatkan mendengarnya Hasan Al Bashri secara langsung dari Ibnu Abbas. Mayoritas ulama menegaskan bahwa dia tidak pernah mendengar langsung dari Ibnu Abbas. Silakan lihat *At-Tahdzib* pada biografi Hasan, *Al Marasil* karya Ibnu Abi Hatim, 12-13, dan *Nashb Ar-Rayah*, 1:90-91. Akan tetapi secara pasti dinyatakan bahwa Hasan hidup sezaman dengan Ibnu Abbas. Sekalipun Hasan berada di Madinah, ketika Ibnu Abbas menjabat sebagai gubernur Bashrah, namun hal itu tidak menutup kemungkinan mendengarnya Hasan dari Ibnu Abbas. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 2:31-32, secara panjang. Lalu pensyarah kitab Abu Daud menambahkan bahwa hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i dan Daruquthni. Secara panjang

٢٠١٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى مِنَ اللَّيْلِ ثَلاَثَ عَشْرَةَ.

2019. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Jamrah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW melaksanakan shalat malam sebanyak tiga belas rakaat'."[2020]

٢٠٢٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي أَبُو جَمْرَةَ وَابْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مِمَّنْ الْوَفْدُ؟) أَوْ قَالَ: (الْقَوْمُ؟) قَالُوا: رَبِيعَةُ، قَالَ: (مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ)، أَوْ قَالَ: (الْقَوْمِ غَيْرَ خَزَايَا وَلاَ نَدَامَى)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَيْنَاكَ مِنْ شُقَّةٍ بَعِيدَةٍ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ كُفَّارِ مُضَرَ، وَلَسْنَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيَكَ إِلاَّ فِي شَهْرٍ حَرَامٍ، فَأَخْبِرْنَا بِأَمْرٍ نَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ وَنُخْبِرُ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا، وَسَأَلُوهُ عَنْ أَشْرِبَةٍ؟ فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ وَنَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، أَمَرَهُمْ بِالإِيمَانِ بِاللهِ، قَالَ: (أَتَدْرُونَ مَا الإِيمَانُ بِاللهِ؟)، قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: (شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْمَغْنَمِ)، وَنَهَاهُمْ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ، قَالَ: وَرُبَّمَا قَالَ: وَالْمُقَيَّرِ،

---

lebar, riwayat ini akan disebutkan pada no. 3291. Silakan lihat pula *Nashb Ar-Rayah*, 2:418-420. Pada hadits no. 3126, disebutkan secara tegas bahwa Hasan mendengar langsung dari Ibnu Abbas.

[2020] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Abu Jamrah, yakni Nashr bin Imran Adh-Dhaba`i, seorang tabi'in yang *tsiqah*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, 1:214 dan Tirmidzi, 1:332, keduanya dari jalur sanad Syu'bah. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*." Pensyarah kitab Tirmidzi menambahkan bahwa Imam Bukhari meriwayatkan hadits ini secara panjang lebar.

قَالَ: (احْفَظُوهُنَّ وَأَخْبِرُوا بِهِنَّ مَنْ وَرَاءَكُمْ).

2020. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Abu Jamrah menceritakan kepadaku, (dan Ibnu Ja'far berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Jamrah), dia berkata, 'Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Ketika delegasi Abdul Qais datang ke Madinah menemui Rasulullah, beliau bertanya, 'Dari delegasi siapa?' Atau beliau bertanya, 'Dari delegasi kaum siapa?' Mereka menjawab, 'Rabi'ah.' Beliau bersabda, *'Selamat datang para delegasi.'* Atau beliau bersabda, *'Selamat datang kaum, tanpa kehinaan dan penyesalan.'*

Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, kami datang menemui engkau dari tempat yang sangat jauh. Antara kampung kami dan kampung engkau terdapat perkampungan orang-orang kafir Mudhar. Kami tidak dapat mendatangimu selain pada bulan haram. Oleh karena itu, beritahukanlah kepada kami sesuatu yang dapat membuat kami masuk surga dan dapat kami beritahukan kepada orang-orang di belakang kami (maksudnya, orang-orang yang berada di kampung mereka).' Lalu mereka bertanya kepada beliau mengenai minuman. Selanjutnya beliau memerintahkan empat hal dan melarang empat hal kepada mereka. Beliau memerintahkan kepada mereka untuk beriman kepada Allah. Beliau bertanya, 'Tahukah kalian apakah iman kepada Allah itu?' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Kesaksian bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan memberikan seperlima dari harta rampasan perang.' Dan beliau melarang mereka dari bejana *dubba`*, *hantam*, *naqir* dan *muzaffat*. Beliau melanjutkan, 'Perhatikanlah itu semua dan beritahukanlah kepada orang-orang di belakang kalian'."[2021]

[2021] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini sangat terkenal dan populer. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 3:380-381. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Tirmidzi dan Nasa`i." Silakan lihat hadits no. 2009. "Abdul Qais" adalah sebuah kabilah yang hidup di Bahrain dan kawasan di pinggiran Irak. Al Hafizh Ibnu Hajar telah menjelaskan hadits ini dalam *Fathul Bari*, 1:120-125 secara detail. Silakan lihat juga hadits no. 185, 260, 360, 634, 2009, 2476 dan 2499.

٢٠٢١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ، وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنِي أَبُو جَمْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ، حَمْرَاءُ.

2021. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, (Ibnu Ja'far berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami) Abu Jamrah menceritakan kepadaku dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Di makam Rasulullah SAW diletakkan beludru berwarna merah."[2022]

٢٠٢٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ فَرَغَ مِنْ بَدْرٍ: عَلَيْكَ الْعِيرَ، لَيْسَ دُونَهَا شَيْءٌ، قَالَ: فَنَادَاهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: إِنَّهُ لاَ يَصْلُحُ لَكَ، قَالَ: (وَلِمَ؟)، قَالَ: لأَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّمَا وَعَدَكَ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ، وَقَدْ أَعْطَاكَ مَا وَعَدَكَ.

2022. Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika selesai perang Badar, ada seseorang berkata kepada Rasulullah SAW, 'Hendaklah engkau juga membawa unta beserta muatannya, jangan ditinggalkan sedikitpun.' Ketika itu, Abbas bin Abdul Muththallib berseru, 'Sesungguhnya itu tidak layak bagimu.' Beliau bertanya, 'Mengapa?' Dia menjawab, 'Karena Allah telah menjanjikan bagi engkau salah satu dari dua golongan ini, dan Allah telah memberikan apa yang dijanjikan-Nya kepada engkau'."[2023]

[2022] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2:153. Pensyarah kitab Tirmidzi berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, Nasa'i dan Ibnu Hibban." Silakan lihat hadits no. 1942 dan 2284.

[2023] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ibnu Katsir mencantumkan hadits ini dalam kitab tafsirnya, 4:13-14, menukil dari *Al Musnad*. Lalu dia berkata, "Sanadnya *jayyid* (baik)." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4:112, dari jalur sanad Abdurrazaq dari Israil. Lalu dia berkata, "Hadits ini hasan." Dalam *Ad-Durr Al Mantsuur*, 3:196, As-Suyuthi menisbatkan hadits ini kepada Al Faryabi, Ibnu

٢٠٢٣- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ بِنَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَسُوقُ غَنَمًا لَهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: مَا سَلَّمَ عَلَيْنَا إِلاَّ لِيَتَعَوَّذَ مِنَّا، فَعَمَدُوا إِلَيْهِ فَقَتَلُوهُ، وَأَتَوْا بِغَنَمِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ الآيَةُ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ فَتَبَيَّنُوا﴾.

2023. Yahya bin Abi Bukair menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Sulaim lewat di hadapan beberapa sahabat Rasulullah SAW, sambil menggiring seekor kambing miliknya. Lalu laki-laki tersebut memberikan salam kepada mereka. Ketika itu, salah seorang sahabat berkata, 'Dia tidak memberikan salam kepada kita melainkan agar terhindar dari (serangan) kita.' Maka merekapun menghampirinya dan membunuhnya. Lalu mereka membawa kambing laki-laki tersebut kepada Rasulullah SAW. Maka turunlah firman Allah SWT, '*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah*'."[2024]

٢٠٢٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ

Abi Syaibah, Abd bin Humaid, Abu Ya'la, Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Thabrani, Abu Syaikh dan Ibnu Mardawih. Pada, "Ibnu Abbas berseru", Tirmidzi dan yang lainnya menambahkan, "Dan saat itu dia dalam keadaan terikat." Yakni, menjadi tawanan perang Badar, seperti yang sudah diketahui. Riwayat Abdurrazaq akan disebutkan pada hadits no. 2875, dan riwayat Yahya bin Adam akan disebutkan pada hadits no. 3003.

[2024] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Ibnu Katsir mencantumkan hadits ini dalam kitab tafsirnya, 2:544, menukil dari *Al-Musnad*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4:90, dan dia berkata, "Hadits ini *hasan*." As-Suyuthi juga menganggap hasan hadits ini dalam *Ad-Durr Al Mantsuur*, 2:199. Ibnu Katsir pernah menukil dari Tirmidzi, bahwa dia berkata, "Hadits ini hasan *shahih*." As-Suyuthi juga menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Abi Syaibah, Thabrani dan Abd bin Humaid yang menganggap *shahih* hadits ini. Ibnu Jarir, Ibnu Mundzir dan Al Hakim juga menganggap *shahih* hadits ini. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2462 dan 2988.

طَاوُسٍ قَالَ: أَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ، وَسُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ أَنْبَأَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ قَالَ سَمِعْتُ طَاوُسًا يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عَبَّاسٍ، الْمَعْنَى، عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿قُلْ لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى﴾؟، فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: قَرَابَةُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَجِلْتَ! إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلاَّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ قَرَابَةٌ، فَنَزَلَتْ ﴿قُلْ لاَ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى﴾: إِلاَّ أَنْ تَصِلُوا قَرَابَةَ مَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ.

2024. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Abdul Malik bin Maisarah menceritakan kepadaku dari Thawus, dia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Ibnu Abbas dan bertanya kepadanya, (Sulaiman bin Daud berkata, "Syu'bah mengabarkan kepada kami, Abdul Malik mengabarkan kepadaku, dia berkata, 'Aku mendengar Thawus berkata, 'Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas) tentang firman Allah SWT, '*Katakanlah, aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atau seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.*' Tiba-tiba Said bin Jubair menjawab, 'Maksudnya adalah kerabat Rasulullah.' Ibnu Abbas berkata, '(Jawabanmu) itu terlalu terburu-buru! Sesungguhnya tidak ada satupun kabilah Quraisy kecuali Rasulullah SAW memiliki hubungan kerabat pada mereka.' Lalu, turun firman Allah SWT, '*Katakanlah, aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atau seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.*' Maksudnya, kecuali agar kalian menyambung kekerabatan antara diriku dan kalian'."[2025]

[2025] Dua sanad hadits ini adalah *shahih*. Abdul Malik bin Maisarah Al-Hilali adalah orang yang tsiqah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh jama'ah. Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini dari dua gurunya, yaitu Yahya Al Qaththan dan Abu Daud Ath-Thayalisi Sulaiman bin Daud. Ibnu Katsir mencantumkan hadits ini dalam kitab tafsirnya, 7:363, menukil dari *Shahih Al Bukhari,* dari jalur sanad Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. Lalu Ibnu Katsir berkata, "Imam Ahmad meriwayatkannya dari Yahya Al Qaththan dari Syu'bah, dengan lafazh yang sama." Silakan lihat juga hadits no. 2415 dan 2599.

٢٠٢٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنَا عَطَاءٌ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِامْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، سَمَّاهَا ابْنُ عَبَّاسٍ فَنَسِيتُ اسْمَهَا: (مَا مَنَعَكِ أَنْ تَحُجِّي مَعَنَا الْعَامَ؟)، قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّمَا كَانَ لَنَا نَاضِحَانِ، فَرَكِبَ أَبُو فُلَانٍ وَابْنُهُ، لِزَوْجِهَا وَابْنِهَا، نَاضِحًا، وَتَرَكَ نَاضِحًا نَنْضَحُ عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (فَإِذَا كَانَ رَمَضَانُ فَاعْتَمِرِي فِيهِ. فَإِنَّ عُمْرَةً فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةً).

2025- Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Atha` mengabarkan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW pernah bersabda kepada seorang wanita dari kaum Anshar (Ibnu Juraij' berkata: "Abbas telah menyebut nama wanita tersebut, akan tetapi aku lupa namanya"), *'Apa yang menghalangimu untuk berhaji bersama kami pada tahun ini?'* Wanita itu menjawab, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya kami memiliki dua ekor unta. Abu Fulan dan anak laki-lakinya –maksudnya suami dan anak laki-laki wanita tersebut- telah menaiki seekor unta, lalu dia meninggalkan satu ekor unta lainnya yang harus kami beri minum.' Nabi SAW pun bersabda, *'Jika bulan Ramadhan datang, maka kerjakanlah umrah di dalamnya. Sesungguhnya umrah di dalam bulan Ramadhan itu (pahalanya) menyamai (pahala) haji'.*"[2026]

٢٠٢٦- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[2026] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh *Jama'ah* (para penulis kitab hadits) kecuali Tirmidizi, seperti yang disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 2359. Periwayat yang lupa akan nama wanita tersebut adalah Ibnu Juraij. Sebab, hadits tersebut juga disebutkan dalam *Shahih Muslim*, jilid 1: 357, dimana setelah menyebutkan hadits tersebut, Imam Muslim pun meriwayatkan hadits yang sama dari jalur Habib Al Mu'allim dari Atha`. Pada riwayat kedua itu, Imam Muslim menyebutkan nama wanita tersebut, yaitu Ummu Sinan. Lihat biografi Ummu Sinan ini dalam kitab *Al Ishabah*, jilid 8: 245. Hadits ini juga akan disebutkan secara ringkas pada no. 2809 dan 2810.

وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

2026. Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Musa bin Abi Aisyah dari Ubaidillah bin Abdullah dari Aisyah dan Ibnu Abbas bahwa Abu Bakar telah mencium Nabi SAW ketika beliau meninggal dunia.[2027]

٢٠٢٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي مُغِيرَةُ بْنُ النُّعْمَانِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يُحْشَرُ النَّاسُ عُرَاةً حُفَاةً غُرْلاً، فَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ)، ثُمَّ قَرَأَ ﴿كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ﴾.

2027. Yahya telah menceritakan kepada kami dari Sufyan, bahwa dia berkata, "Mughirah bin Nu'man telah menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW: 'Manusia akan dibangkitkan dalam keadaan telanjang, tidak beralas kaki dan tak berkhitan. Adapun orang yang pertama kali diberi pakaian adalah Ibrahim AS.' Kemudian Nabi SAW membaca (firman Allah), '*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya*'."[2028]

٢٠٢٨- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْحَكَمِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[2027] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Abdullah adalah Ibnu Abdillah bin 'Utbah. Pada cetakan Al Halabi, tertulis dengan nama "Abdullah bin Ubaidillah". Ini merupakan tulisan yang salah. Kami telah membetulkannya dengan merujuk kepada tulisan yang terdapat pada cetakan Al Kataniyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari, Nasa'i dan Ibnu Majah, seperti dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa*, 1778.

[2028] Sanad hadits ini adalah *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1950 yang disampaikan dengan sanad yang sama, dan merupakan ringkasan dari hadits no. 2096.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ وَالدُّبَّاءِ، و قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحَرِّمَ مَا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ فَلْيُحَرِّمْ النَّبِيذَ.

2028. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Salamah bin Kuhail menceritakan, bahwa dia berkata, "Aku pernah mendengar Abu Al Hakam berkata, 'Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang (hukum) anggur yang diletakkan di dalam bejana yang terbuat dari tanah liat. Maka, dia pun menjawab, 'Rasulullah SAW telah melarang anggur yang diletakkan di dalam bejana yang terbuat dari tanah liat dan buah labu. Lalu, beliau bersabda, *'Barangsiapa yang ingin mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya, maka hendaklah dia mengharamkan (menjauhi) anggur itu'*."[2029]

٢٠٢٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ فِطْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو الطُّفَيْلِ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَمَلَ بِالْبَيْتِ وَأَنَّهَا سُنَّةٌ؟ قَالَ: صَدَقُوا وَكَذَبُوا! قُلْتُ: كَيْفَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا؟! قَالَ: قَدْ رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ، وَلَيْسَ بِسُنَّةٍ، قَدْ رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ، وَالْمُشْرِكُونَ عَلَى جَبَلِ قُعَيْقِعَانَ، فَبَلَغَهُ أَنَّهُمْ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّ بِهِمْ هَزْلاً، فَأَمَرَ بِهِمْ أَنْ يَرْمُلُوا، لِيُرِيَهُمْ أَنَّ بِهِمْ قُوَّةً.

2029. Yahya menceritakan kepada kami dari Fithr, Abu Thufail menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah berkata kepada Ibnu Abbas, 'Sesungguhnya kaummu mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah berlari kecil di Baitullah, dan bahwa perbuatan itu merupakan sunah.' Dia pun menjawab, 'Mereka telah berkata benar, tetapi mereka juga telah berdusta!' Aku bertanya, 'Bagaimana mereka bisa berkata benar, sementara mereka juga telah berdusta?' Dia menjawab, 'Sungguh, Rasululah SAW telah berlari kecil di Baitullah, tetapi perbuatan itu bukan merupakan sunah. Sungguh, Rasulullah SAW dan para sahabatnya telah berlari kecil. (Saat itu), kaum musyrikin berada di atas gunung

---

[2029] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 185. Lihat pula hadits no. 260, 2009 dan 2020.

Qu'aiqi'an. Ketika sampai ke (telinga) Rasulullah bahwa kaum musyrikin itu mengatakan bahwa kaum muslimin adalah lemah, beliau pun memerintahkan kepada kaum muslimin untuk berlari kecil, dengan maksud untuk memperlihatkan kepada kaum musyrikin bahwa kaum muslimin memiliki kekuatan'."[2030]

٢٠٣٠- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَوَكِيعٌ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ يُحَدِّثُ بَعْدَمَا كَبِرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ.

2030. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas (Sementara Waki' berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Shalih —setelah dia dewasa— menceritakan dari Ibnu Abbas...'"), bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW melaknat wanita-wanita yang berziarah ke kuburan, serta orang-orang yang membangun masjid-masjid dan (meletakkan) lampu-lampu di atas kuburan'."[2031]

[2030] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Fithr adalah Ibnu Khalifah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, seperti yang disebutkan dalam kitab *Nashb Ar-Rayah*, jilid 3: 45. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada no. 2707. Lihat hadits no. 1921 dan 1972. Qu'aiqi'an adalah nama sebuah gunung di Mekkah. Lihat pula hadits no. 2077, 2220, 2305, 2539, 2688, 2707, 2708 dan 2783.

[2031] Kedua sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Juhadah adalah seorang yang *tsiqah* dan ahli ibadah. Abu Shalih merupakan budak Ummu Hani` binti Abi Thalib. Nama aslinya adalah "Badzam", dan biasa juga dipanggil dengan nama "Badzan". Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/2/144. Imam Bukhari berkata, "Ibnu Mahdi tidak mau mengambil hadits-hadits Abu Shalih." Imam Bukhari dan Nasa'i menyebutkan nama Abu Shalih dalam golongan para periwayat yang lemah. Akan tetapi, Yahya bin Qaththan berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun dari sahabat-sahabat kami yang tidak mau mengambil haditsnya. Aku juga tidak pernah mendengar ada seseorang yang berbicara tentang kredibilitasnya." Ibnu Ma'in berkata, "Tidak ada cacat dalam dirinya." Bahkan, Al 'Ijli menganggapnya *tsiqah*. Pendapat yang benar adalah bahwa dia merupakan seorang yang *tsiqah*, dan tidak ada satu dalil pun yang memperkuat pendapat orang yang menganggapnya

٢٠٣١- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ [أَبِي] كَثِيرٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ مُعَتِّبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا حَسَنٍ مَوْلَى أَبِي نَوْفَلٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ اسْتَفْتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فِي مَمْلُوكٍ تَحْتَهُ مَمْلُوكَةٌ فَطَلَّقَهَا تَطْلِيقَتَيْنِ ثُمَّ عَتَقَا، هَلْ يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَخْطُبَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَضَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2031. Yahya menceritakan kepada kami dari Ali bin Mubarak, bahwa dia berkata, "Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepadaku bahwa Umar bin Mu'attib mengabarkan kepadanya, bahwa Abu Hasan, budak Abu Naufal, telah mengabarkan kepadanya bahwa dia pernah meminta fatwa kepada Ibnu Abbas tentang seorang budak laki-laki yang menikahi seorang budak perempuan, kemudian budak laki-laki itu menceraikannya

---

lemah. Para ulama mempersoalkan kredibilitasnya karena banyaknya penafsiran yang diriwayatkan darinya. Ibnu Hibban mengatakan bahwa Abu Shalih tidak pernah mendengar hadits dari Ibnu Abbas! Ini merupakan kesalahan yang menakjubkan, karena sesungguhnya Abu Shalih adalah seorang tabi'in senior. Dia telah meriwayatkan hadits dari majikannya yaitu Ummu Hani`, saudara laki-laki Ummu Hani` yaitu Ali bin Abi Thalib, serta dari Abu Hurairah. Mereka semua lebih dulu masuk Islam dan lebih tua usianya daripada Ibnu Abbas. Ibnu Hibban juga memiliki pendapat yang lain, yaitu bahwa Abu Shalih yang disebutkan di hadits ini adalah "Mizan Al Bashri". Mizan adalah seorang yang *tsiqah*. Dia telah dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Pendapat yang benar adalah bahwa yang dimaksud dengan Abu Shalih adalah budak Ummu Hani` seperti yang ditegaskan dalam kitab *Al Athraf*. Dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 10: 385-386, Al Hafizh Ibnu Hajar menjelaskan, "Hal itu diperkuat dengan adanya Ali bin Muslim Ath-Thausi yang telah meriwayatkan hadits ini dari Syu'aib dari Muhammad bin Juhadah, bahwa dia berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Shalih, budak Ummu Hani`...' Kemudian Ali bin Muslim menyebutkan hadits tersebut. Di antara ulama yang mengatakan bahwa Abu Shalih merupakan budak Ummu Hani` adalah Al Hakim, Abdul Haq (dalam kitab *Al Ahkam*), Ibnu Al Qaththan, Ibnu 'Asakir, Al Mundziri dan Ibnu Duhyah." Sementara biografi Mizan Abu Shalih telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 4/2/67. Menurutku, jika yang dimaksud dengan Abu Shalih yang meriwayatkan hadits ini adalah Mizan Abu Shalih, maka sudah barang tentu Imam Bukhari akan menyinggung hadits ini pada biografi Mizan tersebut. Hadits di atas juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 2: 136-138. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan*. Dalam kitab *Sunan Tirmidzi*, kami telah menjelaskan secara panjang lebar mengenai hal itu. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa`i dan Ibnu Majah, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakha`ir Al Mawarits*, 2948. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2603, 2986, dan 3118. Lihat hadits no. 1884.

dengan dua kali thalak. Setelah itu, mereka berdua pun bebas. Maka, apakah budak laki-laki itu boleh meminangnya? Ibnu Abbas pun menjawab, 'Ya. Rasulullah SAW telah menetapkan hal itu'."[2032]

[2032] Sanad hadits ini hasan. Pada cetakan Al Halabi, nama Yahya bin Abi Katsir ditulis dengan nama "Yahya bin Katsir". Ini merupakan sebuah kesalahan, akan tetapi kami telah membetulkannya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah, riwayat berikutnya dalam kitab Musnad ini, serta referensi-referensi hadits lainnya. Umar bin Mu'attib adalah seorang periwayat yang hampir tidak diketahui identitasnya. Namanya telah disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Sedangkan biografinya disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/132-133. Dia meriwayatkan hadits ini melalui jalur sanadnya dari Ahmad bin Hanbal. Dia berkata, "Bagiku, Abu Hasan adalah seorang yang terkenal. Akan tetapi, aku tidak mengenal Umar bin Mu'attib." Dia juga meriwayatkan dari ayahnya, Abu Hatim, lalu dia berkata, "Umar bin Mu'attib tidak kami kenal." Nasa'i menyebutkan nama Umar ini dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*, lalu dia berkata, "Dia bukan periwayat yang kuat." Dalam kitab *At-Tahdzib*, diriwayatkan dari Ibnu Al Madini, bahwa dia berkata, "Dia adalah orang yang haditsnya dianggap *munkar*." Umar bin Mu'attib ini merupakan periwayat yang diperselisihkan (kredibilitasnya). Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqaat*, sedangkan Imam Bukhari tidak menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa'*. Maka, menurut kami, haditsnya dianggap sebagai hadits *hasan*. Pada dua naskah asli Musnad Ahmad ini, nama Mu'attib dalam hadits ini ditulis dengan nama "Mughits". Ini merupakan kesalahan tulis, tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada riwayat berikutnya dan juga referensi-referensi lainnya. Abu Hasan, budak Bani Naufal, adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Hatim dan Abu Zur'ah. Ibnu Abdil Barr berkata, "Mereka sepakat bahwa dia adalah *tsiqah*." Imam Bukhari menyebutkan biografi Abu Hasan ini dalam bab *Al-Kunaa*, no. 168. Di sana, dia tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Abu Hasan memiliki cacat. Dia berkata, "Abu Hasan, budak Al Harts bin Naufal, telah mendengar hadits dari Ibnu Abbas." Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 3088 dengan sanad dari Abdurrazaq dari Ma'mar dari Yahya bin Abi Katsir. Setelah menyebutkan hadits itu, Imam Ahmad berkata, "Seseorang pernah bertanya kepada Ma'mar, 'Wahai Abu 'Urwah, siapakah Abu Hasan ini? Sungguh, dia telah membawa sebuah batu (permasalahan) yang besar.'" Abu Daud, pada jilid 2: 223, meriwayatkan hadits tersebut melalui dua jalur sanad dari Ali bin Mubarak. Kemudian Abu Daud berkata, "Aku pernah mendengar Ahmad bin Hanbal berkata, 'Abdurrazaq berkata, 'Ibnu Mubarak pernah bertanya kepada Ma'mar, 'Siapakah Abu Hasan ini? Sungguh, dia telah membawa sebuah batu (permasalahan) yang besar!'" Abu Daud berkata lagi, "Az-Zuhri telah meriwayatkan hadits dari Abu Hasan ini. Az-Zuhri berkata, 'Abu Hasan termasuk salah seorang ahli fikih.' Az-Zuhri telah meriwayatkan sejumlah hadits dari Az-Zuhri." Baihaqi juga meriwayatkan hadits tersebut pada jilid 7: 370-371, lalu dia berkata, "Para ahli fikih pada umumnya memiliki pendapat yang berbeda dengan apa yang diriwayatkan oleh Umar bin Mu'attib.

٢٠٣٢- حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، يَتَصَدَّقُ بِدِينَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِينَارٍ. قَالَ عَبْدُ اللهِ [ابْنُ أَحْمَدَ]: قَالَ أَبِي: وَلَمْ يَرْفَعْهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَلَا بَهْزٌ.

2032. Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah (Muhammad bin Ja'far meriwayatkannya dengan lafazh, "Syu'bah menceritakan kepada kami..."), dari Al Hakam dari Abdul Hamid bin Abdirrahman dari Miqsam dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW tentang seorang laki-laki yang menggauli isterinya padahal isterinya itu sedang haid. Maka, orang itu harus bersedekah dengan satu atau setengah dinar.

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Abdurrahman dan Bahz tidak meriwayatkan hadits ini secara *marfu*'."[2033]

Seandainya hadits itu memang kuat, niscaya kami akan menjadikannya sebagai dalil. Akan tetapi, kami tidak pernah menganggap kuat satu hadits pun yang diriwayatkan oleh orang yang tingkat keadilannya tidak diketahui." Dalam kitab *Al Muntaqa*, hadits ini dinisbatkan kepada Nasa`i dan Ibnu Majah. Pensyarah kitab *Sunan Abi Daud* membawa lafazh "*'ataq a*" (mereka berdua bebas) dengan pola pasif, yaitu "*'utiq a*" (mereka berdua dibebaskan). Ini merupakan kesalahan. Sedangkan pada kedua naskah asli Musnad Ahmad ini, lafazh tersebut ditulis dengan lafazh "*'aqtaq a*" (mereka berdua membebaskan). Ini merupakan kesalahan yang sangat jelas. Akan tetapi, kami telah meralatnya dengan merujuk kepada riwayat berikutnya dan referensi-referensi hadits lainnya.

[2033] Sanad hadits ini *shahih*. Al-Hakam adalah Ibnu 'Utaibah. Abdul Hamid bin Abdirrahman bin Zaid bin Khathab adalah seorang yang *tsiqah*, seperti dijelaskan pada hadits no. 1472. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 1: 108-109, dari Musaddad dari Yahya. Abu Daud berkata, "Demikianlah riwayat yang benar, yaitu dengan lafazh '*diinaar atau nishfi diinaar*' (satu atau setengah dinar). Mungkin Syu'bah tidak meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*." Di sini, Imam Ahmad juga telah mengisyaratkan hal itu, dia berkata, "Abdurrahman dan Bahz tidak meriwayatkan hadits ini secara *marfu'*." Maksudnya, Abdurrahman bin Mahdi dan Bahz bin Asad telah meriwayatkannya dari Syu'bah melalui jalur sanad ini secara *mauquf* dari Ibnu Abbas. Dalam kitab *Al 'Ilal*, jilid 1: 50-51, Ibnu Abi Hatim telah mengutip perkataan ayahnya, "Terdapat perbedaan dalam riwayat ini. Di antara mereka ada yang meriwayatkannya dari Miqsam dari Ibnu Abbas secara *mauquf*, dan

٢٠٣٣- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ مُجَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَكَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَهُوَ كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا، وَالَّذِي يَقُولُ لَهُ (أَنْصِتْ) لَيْسَ لَهُ جُمُعَةٌ).

2033. Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang bercakap-cakap pada hari Jum'at ketika imam sedang berkhutbah, maka dia adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Sedangkan orang yang berkata kepadanya, 'Diamlah

---

ada pula yang meriwayatkannya dari Miqsam dari Nabi SAW secara *mursal*." Ad-Darimi, jilid 1: 254, telah meriwayatkannya dari Abu Walid dari Sa'id bin 'Amir dari Syu'bah secara *mauquf*. Ad-Darimi berkata, "Syu'bah berkata, 'Sesuai dengan hapalanku, hadits ini adalah *marfu'*. Sedangkan Fulan dan Fulan, mengatakan bahwa hadits ini tidak *marfu'*.' Sebagian orang berkata, 'Ceritakanlah kepada kami sesuai dengan hapalanmu, dan tinggalkanlah apa yang dikatakan oleh Fulan dan Fulan!' Syu'bah pun berkata, 'Demi Allah, aku tidak suka jika hidup di dunia ini dengan usia yang panjang seperti usia Nabi Nuh, sementara aku hanya disibukkan dengan pertanyaan apakah aku harus menceritakan hadits ini ataukah mendiamkannya saja!'" Hadits ini menjadi bahan perdebatan panjang di antara para ulama hadits, dimana sebagian dari mereka ada yang menganggapnya *shahih* dan ada pula yang menganggapnya cacat. Pendapat yang benar adalah bahwa hadits ini *shahih*. Adapun riwayat dan lafazh yang paling benar adalah riwayat yang tercantum di sini. Sungguh, aku telah membahas hal itu secara mendetail pada penjelasanku terhadap *Sunan Tirmidzi*, jilid 1: 244-254. Di sana, aku menyebutkan sejumlah riwayat dan sanad yang berhasil aku kumpulkan. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakam bin 'Utaibah dari Miqsam secara langsung, seperti halnya dengan riwayat Baihaqi, jilid 1: 315. Sebagian orang menganggap cacat hadits ini karena Al Hakam bin 'Utaibah tidak pernah mendengar hadits dari Miqsam, berdasarkan riwayat Syu'bah yang disebutkan di sini yang menyatakan bahwa dia meriwayatkan hadits itu dari Al Hakam dari Abdul Hamid dari Miqsam. Hal ini sama sekali tidak berpengaruh terhadap kualitas hadits. Sebab, Imam Ahmad bin Hanbal dan Yahya Al Qaththan telah mengatakan secara tegas bahwa Al Hakam tidak mendengar hadits dari Miqsam kecuali hanya lima hadits saja, di antaranya adalah hadits ini, seperti yang dijelaskan dalam kitab *At-Tahdzib*, jilid 2: 434. Hal ini menunjukkan bahwa Al Hakam mendengar hadits tersebut dari Miqsam dan juga dari Abdurrahman. Terkadang dia meriwayatkan dengan jalur sanad ini, dan terkadang dengan jalur sanad yang itu. Beberapa jalur sanad dan lafazhnya akan disebutkan dalam kitab *Musnad* ini, yaitu pada hadits no. 2121, 2122, 2201, 2458, 2595, 2789, 2844, 2997, 3145, 3428 dan 3474. Lihat referensi-referensi yang telah kami singgung pada penjelasan terhadap *Sunan Tirmidzi*.

(perhatikanlah)!', maka dia tidak mendapatkan (pahala) shalat Jum'at."[2034]

٢٠٣٤- حَدَّثَنِي ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُثِ إِلَى الرُّبُعِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الثُّلُثُ كَثِيرٌ.

2034. Ibnu Numair menceritakan kepadaku, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Seandainya manusia ingin menurunkan (kadar wasiat) dari sepertiga menjadi seperempat, maka sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sepertiga itu (sudah) banyak*'."[2035]

٢٠٣٥- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: أُنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرًا بِمَكَّةَ وَعَشْرًا بِالْمَدِينَةِ؟ فَقَالَ: مَنْ يَقُولُ ذَلِكَ؟! لَقَدْ أُنْزِلَ [عَلَيْهِ] بِمَكَّةَ عَشْرًا وَخَمْسًا وَسِتِّينَ وَأَكْثَرَ.

2035. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al 'Ala bin Shalih menceritakan kepada kami, Minhal bin 'Amr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, bahwa seorang laki-laki pernah mendatangi Ibnu Abbas, lalu dia berkata, "(Al Qur`an) telah diturunkan kepada Nabi SAW di Mekkah selama 10 tahun, dan di Madinah selama 10 tahun." Abbas

---

2034 Sanad hadits ini hasan. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 2: 184. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Al Bazzar dan Thabrani (dalam kitab *Al Mu'jam Al Kabir*). Dalam sanadnya terdapat Mujalid bin Sa'id. Dia telah dianggap lemah oleh orang-orang. Tetapi dalam satu riwayat, Nasa`i menganggapnya *tsiqah*." Lihat hadits no. 719.

2035 Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Hisyam adalah Ibnu 'Urwah bin Zubair. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, seperti disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 3276. Permasalahan yang ingin ditegaskan oleh Ibnu Abbas melalui perkataannya itu adalah permasalahan wasiat, karena sesungguhnya sabda Nabi SAW, "Sepertiga itu (sudah) banyak", menunjukkan bahwa yang paling utama adalah berwasiat kurang dari sepertiga. Lihat hadits no. 1599.

pun berkata, "Siapa yang mengatakan hal itu, padahal (Al Qur`an) telah diturunkan kepada beliau di Mekkah selama 10 tahun, sementara (beliau hidup selama) 65 tahun, bahkan lebih."[2036]

٢٠٣٦- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ، يَعْنِي ابْنَ غَزْوَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: (يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟) قَالُوا: هَذَا يَوْمٌ حَرَامٌ. قَالَ: (أَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟)، قَالُوا: بَلَدٌ حَرَامٌ، قَالَ: (فَأَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟)، قَالُوا: شَهْرٌ حَرَامٌ، قَالَ: (إِنَّ أَمْوَالَكُمْ وَدِمَاءَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا)، ثُمَّ أَعَادَهَا مِرَارًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: (اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟)، مِرَارًا، قَالَ: يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَاللهِ إِنَّهَا لَوَصِيَّةٌ إِلَى رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ قَالَ: (أَلاَ فَلْيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ).

2036. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Fudhail -maksudnya Ibnu Ghazwan- menceritakan kepada kami dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda pada haji Wada', *'Wahai manusia, hari apa ini?'* Mereka menjawab, 'Ini adalah hari haram (yang suci).' Beliau bersabda, *'Negeri apa ini?'* Mereka menjawab, 'Ini adalah negeri haram (yang suci).' Beliau

---

[2036] Sanad hadits ini *shahih*. Akan tetapi, lafazh hadits ini kurang lengkap. Akan tetapi pada dua naskah asli *Musnad Ahmad*, ada kekurangan pada lafazhnya. Pada cetakan Al Halabi, kata "*'alaihi*" (kepada beliau) tidak disebutkan, akan tetapi kami telah menambahnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Pada kedua naskah asli, tertulis dengan lafazh "*Wa khamsan wa sittiina wa aktsar*". Lafazh ini tidak bermakna. Adapun lafazh yang benar adalah seperti yang dikutip oleh Ibnu Kastir dari *Musnad* ini dalam kitab *At-Tarikh*, jilid 5: 259, yaitu dengan lafazh: "*la qad unzila 'alaihi bi Makkah khamsa 'asyrata, wa bil Madiinah 'asyran, khamsan wa sittiina wa aktsar*" (Sungguh telah diturunkan kepada beliau di Mekkah selama 15 tahun, di Madinah 10 tahun, sementara (beliau hidup) selama 65 tahun, bahkan lebih). Lihat pula hadits no. 1945 dan 2017.

bersabda lagi, *'Bulan apa ini?'* Mereka menjawab, 'Ini adalah bulan haram (yang suci).' Beliau bersabda lagi, *'Sesungguhnya harta, darah, dan kehormatan kalian adalah haram (suci), seperti kesucian hari kalian ini, negeri kalian ini, dan bulan kalian ini.'* Nabi mengulangi perkataannya itu beberapa kali, lalu beliau mengangkat kepalanya ke langit. Beliau bersabda, *'Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan hal ini?'* Beliau mengulangi perkataannya itu beberapa kali."

Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, sesungguhnya hal itu adalah pesan untuk Tuhannya Yang Maha Perkasa dan Maha Mulia. Kemudian beliau bersabda, *'Ingatlah, hendaklah orang yang hadir (di sini) menyampaikan kepada orang yang tidak hadir. Sepeninggalku nanti, janganlah kalian menjadi orang-orang kafir dimana sebagian di antara kalian membunuh sebagian yang lain'.*"[2037]

٢٠٣٧- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُسْلِمٍ الطَّحَّانُ الصَّغِيرُ قَالَ سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ فِيمَا أُرَى إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ تَرَكَ الْحَيَّاتِ مَخَافَةَ طَلَبِهِنَّ فَلَيْسَ مِنَّا، مَا سَالَمْنَاهُنَّ مُنْذُ حَارَبْنَاهُنَّ).

2037. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Musa bin Muslim Ath-Thahhan Ash-Shaghir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah mendengar 'Ikrimah meriwayatkan hadits secara *marfu'* dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa yang membiarkan ular-ular (tetap hidup) karena takut terhadap balas dendam mereka, maka dia tidak termasuk ke dalam golongan kami. Kami tidak pernah berdamai dengan mereka (ular-ular itu) sejak kami

---

[2037] Sanad hadits ini *shahih*. Fudhail bin Ghazwan bin Jarir Adh-Dhabbi adalah seorang yang *tsiqah*. Para penulis *Al Kutub As-Sittah* (6 kitab hadits) telah meriwayatkan hadits-haditsnya. Hadits di atas disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab *At-Tarikh*, jilid 5: 194, dengan mengutip riwayat yang tercantum dalam *Shahih Bukhari*, yaitu riwayat dari Ibnu Al Madini dari Yahya bin Sa'id. Setelah menyebutkan hadits itu, Ibnu Katsir berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Al Fallas dari Yahya Al Qaththan. Tirmidzi berkata, 'Hadits ini adalah hadits *hasan shahiih*.'"

memerangi mereka'."[2038]

٢٠٣٨- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ ﴿آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ ﴿آمَنَّا بِاللهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾.

2038. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sa'id bin Yasar mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW membaca pada raka'at pertama dalam shalat Fajr (Shubuh), '*Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim*' sampai akhir ayat. Sedangkan pada raka'at kedua (beliau membaca), '*Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri*'."[2039]

٢٠٣٩- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ

2038 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 4: 534-535, dari Utsman bin Abi Syaibah dari Abdullah bin Numair. Dalam *Syarh Sunan Abi Daud*, diriwayatkan dari Al Mundziri bahwa dia berkata, "Musa bin Muslim, sang periwayat hadits, tidak mengatakan dengan pasti bahwa 'Ikrimah telah meriwayatkan hadits tersebut secara *marfu'*." Hadits serupa akan disebutkan pada no. 3254 yang diriwayatkan dari jalur Ayyub "dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas". Lihat pula hadits no. 3255.

2039 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Shahiih Muslim*, jilid 1: 201-222, dan *Sunan Abi Daud*, 1/487. Mengenai Utsman bin Hakim bin 'Ubbad bin Hanif, anggapan bahwa dirinya *tsiqah* telah disebutkan pada hadits no. 408. Pada kedua naskah asli *Musnad Ahmad*, ditulis dengan nama "Utsman bin Abi Hakim." Ini adalah penulisan yang salah. Sa'id bin Yasar Al Hubab adalah seorang tabi'in yang tinggal di Madinah dan seorang yang *tsiqah*. Ibnu Abdil Barr berkata, "Mereka tidak berbeda pendapat dalam menganggap Sa'id sebagai orang yang *tsiqah*." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, dan Nasa'i, seperti disebutkan dalam kitab *Dzakhaa'ir Al-Mawaariits*, 2806. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 918. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2045 dan 2386.

بْنِ كِنَانَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مُتَخَشِّعًا مُتَضَرِّعًا مُتَوَاضِعًا مُتَبَذِّلاً مُتَرَسِّلاً، فَصَلَّى بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ، لَمْ يَخْطُبْ كَخُطْبَتِكُمْ هَذِهِ.

2039. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Ishaq bin Abdillah bin Kinanah dari ayahnya dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah keluar dalam keadaan khusyu', menundukkan kepala, merendahkan diri, tidak berhias, dan berjalan perlahan-lahan, lalu beliau shalat dua raka'at dengan mengimami orang-orang seperti shalatnya beliau pada hari raya ('Id). Beliau tidak berkhutbah seperti khutbah kalian ini'."[2040]

[2040] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam bin Ishaq adalah seorang yang *tsiqah*. Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Biografinya disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 4/2/196. Di dalam biografi tersebut, Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggap Hisyam memiliki cacat. Sementara Tirmidzi dan yang lainnya telah menganggap *shahih* hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Hisyam. Ayahnya, Ishaq bin Abdillah bin Al Harts bin Kinanah, adalah seorang tabi'in yang tinggal di Madinah dan seorang yang *tsiqah*. Abu Zur'ah menganggapnya *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkan namanya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Ibnu Hibban, Tirmidzi dan yang lainnya menganggap *shahih* hadits-haditsnya. Akan tetapi, Abu Hatim berpendapat bahwa Ishaq bin Abdillah ini tidak pernah mendengar hadits dari Ibnu Abbas. Ini adalah pendapat yang lemah. Sebab, Ishaq bin Abdillah telah mengatakan dengan tegas bahwa dirinya mendengar hadits dari Ibnu Abbas, seperti yang akan kami sebutkan nanti. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 1: 453, dari jalur Hatim bin Ismail dari Hisyam bin Ishaq dengan lafazh, "Ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata, 'Walid bin Utbah yang saat itu menjabat sebagai gubernur Madinah telah mengutusku kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan kepadanya tentang shalat *istisqa`* Rasulullah SAW..." Hisyam, kemudian, menyebutkan hadits yang lebih panjang daripada hadits yang ada di sini. Tirmidzi, 1:390, juga telah meriwayatkannya dari jalur Hatim bin Ismail serta dari jalur Waki' dari Ats-Tsauri. Mereka berdua meriwayatkan hadits yang serupa dari Hisyam. Mengenai kedua jalur itu, Tirmidzi berkata, "*Hasan shahih.*" Sementara Nasa`i, 1: 224, meriwayatkannya dari jalur Ats-Tsauri dan jalur Hatim, keduanya dari Hisyam. Pada kedua riwayat itu, Nasa`i mengatakan dengan tegas bahwa Ishaq telah bertanya kepada Ibnu Abbas. Ibnu Majah, 1: 198, meriwayatkannya dari jalur Waki'. Dia juga mengatakan dengan tegas bahwa Ishaq telah bertanya kepada Ibnu Abbas. Al Hakim, 1: 326-327, meriwayatkannya dari jalur Ismail bin Rabi'ah bin Hisyam bin Ishaq dari kakeknya dari ayahnya, serta dari jalur Waki' juga. Pada kedua riwayat tersebut, terdapat penegasan bahwa Ishaq

٢٠٤٠- حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ خَرَجَ عَلِيٌّ بِابْنَةِ حَمْزَةَ، فَاخْتَصَمَ فِيهَا عَلِيٌّ وَجَعْفَرٌ وَزَيْدٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: ابْنَةُ عَمِّي وَأَنَا أَخْرَجْتُهَا، وَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَخَالَتُهَا عِنْدِي، وَقَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي وَكَانَ زَيْدٌ مُوَاخِيًا لِحَمْزَةَ، آخَى بَيْنَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْدٍ: (أَنْتَ مَوْلَايَ وَمَوْلَاهَا)، وَقَالَ لِعَلِيٍّ: (أَنْتَ أَخِي وَصَاحِبِي)، وَقَالَ: لِجَعْفَرٍ: (أَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي، وَهِيَ إِلَى خَالَتِهَا).

2040. Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW keluar dari Mekkah, Ali juga keluar bersama puteri Hamzah. Saat itu, Ali, Ja'far dan Zaid berselisih mengenai (status) puteri Hamzah itu (dan mereka mengadukannya) kepada Nabi SAW. Ali berkata, 'Dia adalah puteri pamanku, dan aku telah membawanya keluar (dari Mekkah).' Ja'far berkata, 'Dia adalah puteri pamanku, sedangkan bibinya (dari pihak ibu) adalah isteriku.' Sementara Zaid berkata, 'Dia adalah puteri saudara laki-lakiku.' Zaid adalah saudara Hamzah, karena Rasulullah SAW telah mempersaudarakan keduanya. Rasulullah SAW pun bersabda kepada Zaid, *'Engkau adalah budakku dan (juga) budaknya.'* Beliau bersabda kepada Ali, *'Engkau adalah saudara laki-laki dan sahabatku.'* Lalu, beliau bersabda kepada Ja'far, *'Engkau menyerupai rupa dan budi pekertiku. Sesungguhnya puteri Hamzah itu (harus diserahkan) kepada bibinya dari pihak ibu'.*"[2041]

---

pernah mendengar hadits dari Ibnu Abbas. Lihat kitab *Nashb Ar-Raayah,* 2: 239-240, dan *Al Muntaqa,* 1748 dan 1749. Lihat juga hadits yang akan disebutkan pada no. 2423.

[2041] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini tercantum dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* jilid 4: 323-324. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Ya'la. Dalam sanadnya terdapat Hajjaj bin Arthah. Dia adalah seorang *mudallis.*" Hadits yang semakna dengan hadits ini telah disebutkan berulang-ulang pada Musnad Ali, di antaranya pada hadits no. 770 dan 931. Hadits ini juga akan disebutkan kembali pada no. 2423.

٢٠٤١- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَعْلَةَ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ بَيْعِ الْخَمْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدِيقٌ مِنْ ثَقِيفٍ أَوْ مِنْ دَوْسٍ، فَلَقِيَهُ بِمَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ بِرَاوِيَةِ خَمْرٍ يُهْدِيهَا إِلَيْهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا أَبَا فُلَانٍ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ حَرَّمَهَا؟)، فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ عَلَى غُلَامِهِ فَقَالَ: اذْهَبْ فَبِعْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا أَبَا فُلَانٍ، بِمَاذَا أَمَرْتَهُ؟)، قَالَ أَمَرْتُهُ أَنْ يَبِيعَهَا، قَالَ: (إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا)، فَأَمَرَ بِهَا فَأُفْرِغَتْ فِي الْبَطْحَاءِ.

2041. Ya'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Qa'qa' bin Hakim dari Abdurrahman bin Wa'lah, bahwa dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang (hukum) menjual khamer. Maka, dia pun menjawab, 'Dulu, Rasulullah SAW memiliki seorang teman dari Tsaqif –atau Daus-. Beliau pernah bertemu dengannya di Mekkah pada saat terjadinya *Fathu Makkah*. (Dia membawa) satu tempat berisi khamer yang ingin dihadiahkannya kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW pun bersabda, *'Wahai Abu Fulan, apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah telah mengharamkannya?'* Orang itu pun menghadap ke arah budak laki-lakinya, lalu dia berkata, 'Pergilah, dan juallah khamer ini!' Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Abu Fulan, apa yang kamu perintahkan kepadanya?'* Dia menjawab, 'Aku menyuruhnya untuk menjual khamer itu.' Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya Dzat yang telah mengharamkan meminum khamer, maka Dia juga mengharamkan (untuk) menjualnya.' Orang itu pun langsung memerintahkan agar khamer itu dituangkan di Bathha'.* "[2042]

[2042] Sanad hadits ini *shahih*. Qa'qa' bin Hakim Al Kinani adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 4/1/188. Dalam biografi tersebut, Imam Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Nasa'i, seperti disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 4702. Hadits yang semakna dengannya juga akan disebutkan pada no. 2190 dan 2980.

٢٠٤٢- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَقَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْرِضُ الْكِتَابَ عَلَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ فِي كُلِّ رَمَضَانَ، فَإِذَا أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلَةِ الَّتِي يَعْرِضُ فِيهَا مَا يَعْرِضُ أَصْبَحَ وَهُوَ أَجْوَدُ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ، لاَ يُسْأَلُ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ، فَلَمَّا كَانَ فِي الشَّهْرِ الَّذِي هَلَكَ بَعْدَهُ عَرَضَ عَلَيْهِ عَرْضَتَيْنِ.

2042. Ya'la menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah bin 'Utbah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW selalu memaparkan (memperlihatkan) hapalan Al Qur`annya kepada Jibril AS dalam setiap bulan Ramadhan. Ketika Rasulullah SAW menemui waktu pagi, dimana malam harinya beliau telah memaparkan apa yang telah beliau paparkan, beliau pun akan menemui waktu pagi dalam keadaan lebih dermawan daripada angin yang bertiup. Tidaklah beliau diminta sesuatu apapun kecuali beliau akan memberikannya. Ketika beliau berada di bulan (Ramadhan) dimana setelahnya beliau meninggal dunia, beliau memaparkan (hapalannya) kepada Jibril sebanyak dua kali."[2043]

٢٠٤٣- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجِبْرِيلَ: (مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟) قَالَ: فَنَزَلَتْ ﴿وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلاَّ بِأَمْرِ رَبِّكَ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2043. Ya'la menceritakan kepada kami, Umar bin Dzarr menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu

---

[2043] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab *Asy-Syamaa`il* dari jalur Ibrahim bin Sa'd dari Az-Zuhri. Pen*syarh* kitab tersebut, Ali Al Qari, telah menjelaskan pada jilid 2: 208-213, "Imam Bukhari Muslim juga telah meriwayatkannya, meskipun ada sedikit perbedaan pada sebagian lafazhnya." Lihat hadits no. 2494, 2616, 3001, 3012, 3102 dan 3422.

Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Jibril, 'Apa yang menghalangimu untuk mengunjungi kami lebih banyak daripada yang telah engkau lakukan?' Maka, turunlah (firman Allah), '*Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu*...(sampai akhir ayat)'."[2044]

٢٠٤٤- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَرِفَ، قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ مَيْمُونَةُ، إِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا فَلاَ تُزَعْزِعُوهَا وَلاَ تُزَلْزِلُوهَا، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهُ تِسْعُ نِسْوَةٍ، وَكَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَوَاحِدَةٌ لَمْ يَكُنْ لِيَقْسِمَ لَهَا، قَالَ عَطَاءٌ: الَّتِي لَمْ يَكُنْ يَقْسِمُ لَهَا صَفِيَّةُ.

2044. Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha`, bahwa dia berkata, "Kami bersama Ibnu Abbas telah menghadiri (pengurusan) jenazah Maimunah, isteri Nabi SAW, di Sarif. Saat itu, Ibnu Abbas berkata, 'Ini adalah Maimunah.

[2044] Sanad hadits ini *shahih*. Umar bin Dzarr adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Al Qaththan, Ibnu Ma'in, Al 'Ijli dan yang lainnya. Ayahnya adalah Dzarr bin Abdullah bin Zurah Al Murhibi. Dia juga seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Nasa`i dan yang lainnya. Biografinya dicantumkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 2/1/244. Hadits di atas dikutip oleh Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya, jilid 5: 384. Ibnu Katsir menjelaskan, "Hanya Imam Bukhari yang mengeluarkan hadits ini. Ketika menafsirkan ayat ini, Imam Bukhari meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Nu'aim dari Umar bin Dzarr. Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Jarir juga meriwayatkannya." Yang dimaksud dengan perkataan Ibnu Katsir "Hanya Imam Bukhari yang mengeluarkan hadits ini", maksudnya adalah bahwa Imam Muslim tidak ikut meriwayatkannya. Dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, jilid 4: 278, As-Suyuthi menisbatkan hadits tersebut kepada Muslim, 'Abd bin Hamid, Nasa`i, Ibnu Mardwaih, Al Hakim dan juga Baihaqi (dalam kitab *Ad-Dala`il*). Akan tetapi, aku tidak menemukan hadits tersebut dalam kitab *Shahih Muslim*. Nampaknya, As-Suyuthi telah melakukan kesalahan dalam masalah ini. Tirmidzi juga telah meriwayatkan hadits ini pada jilid 4: 145. Pensyarh kitab *Sunan Tirmidzi* menjelaskan, "Hadits ini telah dikeluarkan oleh Imam Ahmad, Bukhari dan Nasa`i dalam bab *Tafsir*."

Jika kalian mengangkat usungan mayatnya, maka janganlah kalian menggoncangkan atau menggoyang-goyangkannya. Sesungguhnya Rasulullah SAW memiliki sembilan isteri. Beliau telah membagi (waktunya) untuk delapan isterinya, tetapi beliau tidak membagi (waktunya) untuk satu orang isterinya'." Atha` berkata, 'Isteri yang tidak mendapatkan pembagian jatah waktu Rasulullah itu adalah Shafiyah."[2045]

٢٠٤٥- حَدَّثَنَا يَعْلَى حَدَّثَنَا عُثْمَانُ عَنْ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ مَا يُصَلِّي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّكْعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ ﴿آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ، وَالأُخْرَى ﴿آمَنَّا بِاللهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾

2045. Ya'la menceritakan kepada kami, Utsman menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ayat yang paling sering dibaca oleh Rasulullah SAW pada shalat dua raka'at sebelum Shubuh adalah '*Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim*' sampai akhir ayat. Sedangkan ayat lainnya adalah, '*Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri*'."[2046]

٢٠٤٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صَوْمِ رَجَبٍ، كَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَّ

[2045] Sanad hadits ini *shahih*. Ja'far bin 'Aun bin Ja'far bin 'Amr bin Huraits adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Biografinya telah disebutkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Al Kabir, 1/2/197. Hadits di atas telah diriwayatkan oleh Imam Muslim, jilid 1: 419, dari jalur Muhammad bin Bakar dari Ibnu Juraij. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam kitab *Ath-Thabaqat* secara ringkas, jilid 7: 100, dari Al Waqidi dari Ibnu Juraij.

[2046] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Utsman adalah Ibnu Hakim, sedangkan Sa'id adalah Ibnu Yassar. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2038.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ.

2046. Muhammad bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, bahwa dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang puasa Rajab, 'Bagaimana pendapatmu tentangnya.' Dia pun menjawab, 'Ibnu Abbas telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW selalu berpuasa (selama satu bulan) hingga kami mengatakan (seolah-olah) beliau tidak pernah berbuka, dan beliau selalu berbuka (selama satu bulan) hingga kami mengatakan (seolah-olah) beliau tidak pernah berpuasa.'" [2047]

٢٠٤٧- حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (خَيْرُ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدُ، يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ).

2047. Ya'la bin 'Ubaid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Celak kalian yang paling baik adalah *itsmid*. Ia dapat memperjelas penglihatan dan menumbuhkan rambut (bulu mata)'." [2048]

[2047] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1998. Hadits ini juga akan disebutkan dengan sanad yang sama pada no. 3011.

[2048] Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Sedangkan yang dimaksud dengan Abdullah adalah Ibnu Utsman bin Khutsaim. Namanya telah disebutkan pada no. 131. Ibnu Ma'in berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan *hujjah*." Hadits di atas diriwayatkan oleh Abu Daud, jilid 4: 9-10. Pada riwayat Abu Daud itu, bagian awalnya disebutkan dengan lafazh, "*Pakailah pakaian kalian yang putih. Sesungguhnya pakaian putih itu merupakan pakaian kalian yang terbaik. Dan, kafanilah orang-orang yang mati di antara kalian dengannya.*" Bagian awal dari hadits ini telah diriwayatkan oleh Tirmidzi, jilid 2: 132-133; dan Ibnu Majah, jilid 1: 231, dari jalur Abdullah bin Utsman. Tirmidzi berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan shahih*." Tirmidzi, jilid 3: 60-61, telah meriwayatkan dari jalur 'Ubbad bin Manshur dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas secara *marfu'* dengan lafazh, "*Bercelaklah kalian dengan itsmid. Sesungguhnya ia dapat memperjelas pandangan dan menumbuhkan rambut (bulu mata).*" Tirmidzi

٢٠٤٨- حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: لَقِيَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ: تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: تَزَوَّجْ، ثُمَّ لَقِيَنِي بَعْدَ ذَلِكَ فَقَالَ: تَزَوَّجْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لاَ، قَالَ: تَزَوَّجْ، فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً.

2048. Asbath bin Muhammad menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, bahwa dia berkata, "Ibnu Abbas pernah bertemu denganku, lalu dia berkata, 'Apakah kamu telah menikah?' Aku menjawab, 'Belum.' Dia pun berkata, 'Menikahlah!' Setelah itu, dia bertemu lagi denganku, lalu dia berkata, 'Apakah kamu telah menikah?' Aku menjawab, 'Belum.' Dia pun berkata, 'Menikahlah!, karena sesungguhnya orang-orang yang terbaik di kalangan umat ini, sebagian besarnya adalah kaum wanita'."[2049]

٢٠٤٩- حَدَّثَنَا أَسْبَاطٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَقَ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا أَرْسَلْتَ الْكَلْبَ فَأَكَلَ مِنَ الصَّيْدِ فَلاَ تَأْكُلْ فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِذَا أَرْسَلْتَهُ فَقَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى صَاحِبِهِ). قَالَ عَبْد اللهِ [بن أَحْمَدَ]: وَكَانَ

juga berkata, "Ini adalah hadits *hasan*. Kami tidak mengetahui lafazh ini kecuali pada hadits 'Ubbad bin Manshur." Tirmidzi juga telah meriwayatkan dari jalur yang lain dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, *"Hendaklah kalian (memakai) itsmid, karena sesungguhnya ia dapat memperjelas penglihatan dan menumbuhkan rambut (kulit kepala)."* Yang dimaksud dengan *itsmid* adalah nama sebuah batu yang terkenal yang biasa digunakan untuk membuat celak. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang, dimana di dalamnya disebutkan kata "*al-bayadh*" (pakaian yang putih), yaitu pada hadits no. 2219 dan 2479.

[2049] Sanad hadits ini adalah *hasan*. Asbath bin Muhammad tidak dikelompokkan ke dalam golongan orang-orang yang mendengar hadits dari Atha` sebelum terjadinya kerancuan pada pikirannya. Dia adalah orang yang hidup belakangan. Yang kuat, menurutku, adalah bahwa dia mendengar hadits dari Atha` pada akhir-akhir masa hidupnya. Hadits ini akan disebutkan kembali pada no. 2179.

فِي كِتَابِ أَبِي: (عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ)، فَضَرَبَ عَلَيْهِ أَبِي (كَذَا قَالَ أَسْبَاطٌ).

2049. Asbath menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Hammad dari Ibrahim dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika kamu menugaskan seekor anjing (untuk berburu), lalu anjing itu memakan binatang buruan (yang ditangkapnya), maka janganlah kamu memakannya karena sesungguhnya anjing itu menangkap binatang tersebut untuk dirinya sendiri. Tetapi, jika kamu menugaskannya, lalu ia membunuh (binatang buruan itu) dan tidak memakannya, maka makanlah olehmu (binatang itu), karena sesungguhnya dia menangkap (binatang) untuk tuannya.'"*

Abdullah bin Ahmad berkata, "Dalam kitab ayahku, tertulis, 'Dari Ibrahim, dia berkata, 'Aku mendengar Ibnu Abbas.' Ayahku pun membuat catatan atasnya, 'Demikianlah yang dikatakan oleh Al Asbath.'"[2050]

٢٠٥٠- حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ أَبِي جَنَابٍ الْكَلْبِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَلاَثٌ هُنَّ عَلَيَّ فَرَائِضُ، وَهُنَّ لَكُمْ تَطَوُّعٌ، الْوَتْرُ، وَالنَّحْرُ، وَصَلاَةُ الضُّحَى.

2050. Syujja' bin Walid menceritakan kepada kami dari Abu Janab Al Kalbi dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Ada tiga hal yang ketiganya merupakan kewajiban bagiku, sementara bagi kalian merupakan sunah, yaitu: shalat Witir, berkurban, dan shalat Dhuha.'"[2051]

[2050] Sanad hadits ini *shahih*. Hammad adalah Ibnu Abi Sulaiman Al Kufi, seorang ahli fikih. Dia juga seorang yang *tsiqah*. Imam Bukhari telah menuliskan biografinya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/28. Ibrahim adalah Ibnu Yazid An-Nakha'i, seorang ahli fikih. Dia juga seorang yang *tsiqah* dan dapat dijadikan *hujjah.*

[2051] Sanad hadits *dha'if*. Abu Janab Al Kilabi adalah Yahya bin Abi Hayyah. Di atas telah dijelaskan bahwa dia adalah seorang periwayat yang lemah, yaitu pada hadits no. 1136. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, 1: 300, dan Daruquthni, 171. Kedua orang itu meriwayatkannya dari jalur Syuja' bin Walid.

٢٠٥١- حَدَّثَنَا أَبُو خَالِد سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ سَمِعْتُ الأَعْمَشَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ مِنْ مُزْدَلِفَةَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ.

2051. Abu Khalid Sulaiman bin Hayyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Al A'masy (meriwayatkan) dari Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW berangkat dari Muzdalifah sebelum terbitnya matahari."[2052]

٢٠٥٢- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى، أَوْ خَامِسَةٍ تَبْقَى، أَوْ سَابِعَةٍ تَبْقَى».

2052. Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Carilah (lailatul qadar itu) pada sepuluh hari terakhir, yaitu pada tanggal 29, 25, atau 27.'*"[2053]

٢٠٥٣- حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاث حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا حَتَّى يَدْعُوَهُمْ.

Akan tetapi pada riwayat Daruquthni disebutkan lafazh "dan dua raka'at sebelum Fajar" sebagai ganti dari "Shalat Dhuha". Adz-Dzahabi berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *gharib* dan *munkar*. Yahya dianggap lemah oleh Nasa`i dan Daruquthni." Lihat kitab *Nashb Ar-Rayah*, 2: 115. Lihat juga hadits yang lalu, hadits no. 1261.

[2052] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2: 104, dari jalur Abu Khalid Al Ahmar. Dia adalah Sulaiman bin Hayyan. Tirmidzi berkata, "hadits *hasan shahih*." Lihat hadits yang telah disebukan pada Musnad Umar, hadits no. 84. Hadits ini juga akan disebutkan kembali pada no. 3021.

[2053] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Bukhari dan Abu Daud, seperti disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 2301. Lihat hadits no. 2149, 2302, 2352, 2520, 2543, dan 2547.

2053. Hafsh menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Arthah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dari ayahnya dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW tidak akan memerangi suatu kaum, hingga beliau berdakwah kepada mereka (terlebih dahulu)."[2054]

٢٠٥٤- حَدَّثَنَا حَفْصٌ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بَنَاتَهُ وَنِسَاءَهُ أَنْ يَخْرُجْنَ فِي الْعِيدَيْنِ.

2054. Hafsh menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin 'Abis dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW telah menyuruh anak-anak perempuan dan isteri-isterinya untuk keluar pada dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha)."[2055]

٢٠٥٥- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ الأَرْقَمِ بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ، ثُمَّ وَجَدَ خِفَّةً، فَخَرَجَ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِ أَبُو بَكْرٍ أَرَادَ أَنْ يَنْكُصَ، فَأَوْمَأَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ، وَاسْتَفْتَحَ مِنَ الآيَةِ الَّتِي انْتَهَى إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ.

2055. Yahya bin Zakariya bin Abi Za`idah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ishaq menceritakan kepadaku

---

[2054] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 5: 304. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Thabrani dengan menggunakan beberapa sanad. Para periwayat pada salah satu dari riwayat-riwayat itu merupakan para periwayat hadits *shahih*. Penulis kitab *Al Muntaqa*, hanya menisbatkan hadits ini kepada Imam Ahmad saja.

[2055] Sanad hadits ini *shahih*. Abdurrahman bin 'Abis bin Rabi'ah An-Nakha`i Al Kufi adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1: 203, dari jalur Hafsh bin Giyats.

dari Al Arqam bin Syurahbil dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menderita sakit, beliau menyuruh Abu Bakar untuk mengimami orang-orang. Kemudian ketika badannya mulai terasa ringan, beliau pun keluar. Ketika Abu Bakar mengetahui hal itu, dia pun ingin mundur. Tetapi Nabi SAW memberi isyarat kepadanya (untuk tidak keluar), lalu beliau duduk di samping kiri Abu Bakar. Setelah itu, beliau (membaca Al Qur`an dengan) memulainya dari ayat terakhir yang telah dibaca (oleh Abu Bakar)."[2056]

٢٠٥٦ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ، جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ، يَوْمَ النَّحْرِ رَاكِبًا.

2056. Yahya bin Zakariya menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Abul Qasim dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah melontar jumrah, yaitu jumrah aqabah, pada hari kurban sambil berkendara.[2057]

[2056] Kedua sanad hadits ini *dha'if*. Zam'ah bin Shalih Al Jundi dianggap lemah oleh Imam Ahmad, Ibnu Ma'in dan Abu Daud. Imam Bukhari menjelaskan dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/412, "Haditsnya sering berbeda dengan riwayat-riwayat lain. Pada akhir masa hidupnya, dia ditinggalkan oleh Ibnu Mahdi. Dalam kitab *Adh-Dhu'afaa`*, Nasa`i menjelaskan, "Dia itu tidak kuat, orang Mekkah, dan orang yang sering melakukan kesalahan dalam meriwayatkan hadits dari Az-Zuhri." Imam Muslim telah meriwayatkan hadits-hadits Zam'ah ini tetapi dengan syarat hadits-hadits itu dikaitkan dengan yang lain. Zam'ah telah meriwayatkan hadits ini dari dua orang guru, yaitu "'Amr bin Dinar dari Ibnu Abbas" dan "Salamah bin Wahram dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas." Salamah bin Wahram Al Yamani adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah, tetapi dianggap lemah oleh Abu Daud. Pendapat yang benar adalah yang dikatakan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqaat*, "Haditsnya dianggap kuat jika bukan berasal dari Zam'ah bin Shalih." Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1: 166, dari jalur pertama saja, sementara Baihaqi, 2: 436-437, dari kedua jalur tersebut. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 764. Lihat juga hadits no. 2426.

[2057] Sanad hadits ini *shahih*. Abul Qasim adalah Miqsam, budak Ibnu Abbas. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2:104, dari Ahmad bin Muni' dari Yahya bin Zakariya. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*, sebagian *ahlul ilmi* mengamalkan hadits ini." Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah, 2:126, dari jalur periwayatan Abu Khalid Al Ahmar dari Hajjaj.

٢٠٥٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لاَ تَعِبْ عَلَى مَنْ صَامَ فِي السَّفَرِ، وَلاَ عَلَى مَنْ أَفْطَرَ، قَدْ صَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ وَأَفْطَرَ.

2057. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abdul Karim Al Jazari dari Thawus dari Ibnu Abbash, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Janganlah kamu mencela orang yang berpuasa dalam perjalanan, dan jangan pula (mencela) orang yang tidak berpuasa. (Sebab) Rasulullah pernah berpuasa dalam perjalanan dan pernah (juga) tidak berpuasa."[2058]

٢٠٥٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ أَوْ غَيْرِهِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَرْيَةٍ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعَةِ فَرَاسِخَ، أَوْ قَالَ فَرْسَخَيْنِ، يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَأَمَرَ مَنْ أَكَلَ أَنْ لاَ يَأْكُلَ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ، وَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ أَنْ يُتِمَّ صَوْمَهُ.

2058. Waki' menceritakan kepada kami dari Israil atau yang lainnya dari Jabir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah mengutus utusan kepada penduduk suatu desa yang berjarak empat atau dua farsakh (satu farsakh 8 km) pada hari asyura. Beliau memerintahkan orang yang telah makan (pada hari itu) untuk tidak makan pada sisa hari tersebut. Dan, beliau memerintahkan orang yang belum makan untuk menyempurnakan puasanya."[2059]

2058 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 2:290, dengan redaksi yang lebih panjang, dari jalur periwayatan Manshur dari Mujahid dari Thawus. Hadits ini akan disebutkan kembali pada hadits no. 2652. Lihat pula hadits no. 1892.

2059 Sanad hadits ini *dhaif* karena dua faktor: pertama karena keraguan Waki' pada gurunya, apakah dia termasuk kaum bani Israil ataukah yang lainnya? Kedua, karena Jabir Al Ju'fi itu *dhaif*. Hadits ini disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawaid*, 3:184-185. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani dalam kitab *Al Kabir*. Di dalamnya terdapat Jabir Al Ju'fi, dan dia dianggap *tsiqah* oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri. Namun sebenarnya dia itu banyak dipersoalkan." Penulis kitab *Az-Zawaid* lupa akan cacat yang pertama. Sementara mengenai pengertian hadits ini, pengertian hadits ini *shahih* dan pasti, bersumber dari hadits Ar-Rabi' binti Muawwadz. Hadits ini diriwayatkan

٢٠٥٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً جَاءَ مُسْلِمًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَاءَتْ امْرَأَتُهُ مُسْلِمَةً بَعْدَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا أَسْلَمَتْ مَعِي، فَرَدَّهَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2059. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa ada seorang lelaki datang dalam keadaan telah muslim pada masa rasulullah SAW, lalu setelahnya datanglah isterinya yang (juga) telah muslimah. Orang itu berkata, "Wahai Rasulullah, dia (istriku) telah memeluk Islam bersamaku." Rasulullah menyerahkan wanita itu kepada suaminya.[2060]

٢٠٦٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي جَهْضَمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ.

2060. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Jahdham dari Abdullah bin Ubaidillah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah memerintahkan kami untuk menyempurnakan wudhu."[2061]

---

pula oleh Bukhari dan Muslim serta yang lainnya. Lihat kitab *Al Muntaqa,* 2121.

[2060] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2:196, dari Yusuf bin Isa dari Waki'. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *shahih.*" Lihat hadits no. 1867. Hadits ini selanjutnya akan disebutkan dengan redaksi yang lebih panjang dari hadits ini pada hadits no. 2974.

[2061] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1977. Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas telah dijelaskan mengenai ketsiqahannya pada hadits no. 1977 itu. Namun dalam kedua salinan asli kitab Al-Musnad, tertulis "dari Ubaidillah bin Abdullah", dan ini merupakan kesalahan yang pasti. Sebab Abu Jahdham Musa bin Salim hanya meriwayatkan dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas, dan hadits ini berasal dari haditsnya. Nanti akan dikemukan hadits lain yang ringkas, yaitu hadits no. 2092, dimana hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1977 dengan sanad yang sama dengan sanad hadits ini secara benar.

٢٠٦١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَسَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى بِسَاطٍ.

2061. Waki' menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Amru bin Dinar dari Ibnu Abbas dan Salamah bin Wahram dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah melakukan shalat di atas permadani.[2062]

٢٠٦٢ - حَدَّثَنِي وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَشَهِدْتَ الْعِيدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَوْلاَ مَكَانِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ لِصِغَرِي، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ خَطَبَ، لَمْ يَذْكُرْ أَذَانًا وَلاَ إِقَامَةً.

2062. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abdurrahman bin Abis, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas,

---

2062 Dua sanad hadits ini *dhaif.* Zam'ah bin Shalih Al Jundi dianggap *dhaif* oleh Ahmad, Ibnu Ma'in, dan Abu Daud. Bukhari berkata dalam kitab *Al-Kabir,* 2/1/412, "Dalam hadits Zam'ah bin Shalih terdapat pertentangan. Akhirnya, haditsnya dianggap *matruk* oleh Mahdi." An-Nasai berkata dalam kitab *Adh-Dhuafa,* 13, "Dia tidak termasuk orang yang kuat. Dia adalah orang Makkah. Dia banyak melakukan kesalahan pada hadits yang diriwayatkan dari Az-Zuhri." Muslim juga meriwayatkannya, akan tetapi diiringi dengan selainnya. Zam'ah meriwayatkan hadits ini dari dua syekh: (1) Amru bin Dinar dari Ibnu Abbas dan (2) Salamah bin Wahram dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Salamah bin Wahram Al Yamani adalah orang yang *tsiqah.* Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah menganggapnya *tsiqah.* Sedangkan Abu Daud menganggapnya *dhaif.* Pendapat yang benar adalah yang dikatakan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat,* "Haditsnya dipertimbangkan pada selain hadits yang diriwayatkan dari Zam'ah bin Shalih." Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1:166, dari jalur periwayatan pertama saja. Dan, hadits ini pun diriwayatkan pula oleh Baihaqi, 2:436, dari dua jalur periwayatan, masing-masing dari keduanya dengan menggunakan sanad yang sama. Lihat kitab *Al Muntaqa,* 764. Lihat pula hadits no. 2426.

'Apakah kamu pernah melakukan shalat hari raya bersama Rasulullah?' Ibnu Abbas menjawab, 'Ya, seandainya bukan karena hubunganku dengan beliau, niscaya aku tidak akan pernah melakukan shalat hari raya bersama beliau, karena (saat itu) aku masih kecil.' Ibnu Abbas melanjutkan, 'Rasulullah keluar (dari rumahnya) dan shalat di rumah Katsir bin Ash-Shalt sebanyak dua rakaat, kemudian beliau berkhutbah. Beliau tidak mengumandangkan azan dan iqamah.'"[2063]

٢٠٦٣ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ بْنِ صُخَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْخَوْفِ بِذِي قَرَدٍ، أَرْضٍ مِنْ أَرْضِ بَنِي سُلَيْمٍ، فَصَفَّ النَّاسُ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، صَفٌّ مُوَازِي الْعَدُوِّ، وَصَفٌّ خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ رَكْعَةً، ثُمَّ نَكَصَ هَؤُلاَءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلاَءِ، وَهَؤُلاَءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلاَءِ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً أُخْرَى.

2063. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abi Al Jahm bin Sukhair dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW mengerjakan shalat *Khauf* di Dzu Qard, salah satu wilayah Bani Sulaim. Orang-orang (kaum muslimin) berbaris dalam dua baris, satu

---

[2063] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 1:444-445, dengan redaksi hadits yang lebih panjang dari ini, yang bersumber dari Muhammad bin Katsir dari Sufyan Ats-Tsauri. Pada kitab *Dzakha'ir Al Mawarits,* 2854, hadits ini dinisbatkan kepada Bukhari dan An-Nasai. Lihat hadits no. 2004. Katsir bin Ash-Shalat adalah seorang pembesar tabi'in. Ada yang mengatakan bahwa dia dilahirkan pada masa Rasulullah masih hidup. Dia aslinya berasal dari Yaman, kemudian dia dan saudara-saudaranya hijrah ke Madinah dan tinggal di sana. Ibnu Sa'd berkata dalam kitab *Ath-Thabaqat* 5:7, "Dia memiliki rumah yang besar di dekat Mushalla. Kiblat Mushala pada hari raya menghadap ke rumahnya itu. Rumahnya terletak di lembah Bathha yang berada di tengah kota Madinah." Lihat kitab *Al Ishabah*, 5:317, dan *At-Tahdzib*, 8: 419-420. Pada cetakan Al Halabi disebutkan "Ash-Shamit", bukan "Ash-Shalat". Ini adalah sebuah kesalahan. Kami telah memperbaiki kesalahan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kattani dan kitab-kitab rujukan lainnya.

baris menghadap ke arah musuh, sedangkan satu shaf lainnya berada di belakangnya. Nabi shalat bersama shaf yang berada di belakangnya persis sebanyak satu raka'at. Kemudian orang-orang yang sudah shalat itu mundur ke tempat orang-orang yang belum shalat. Sementara orang-orang yang belum shalat maju ke tempat orang-orang yang sudah shalat. Nabi pun, kemudian, shalat bersama orang-orang yang belum shalat itu dengan satu raka'at lainnya."[2064]

٢٠٦٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: سَأَلْتُ طَاوُسًا عَنْ السُّبْحَةِ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ يَنَّاقٍ جَالِسًا، فَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ مُسْلِمٍ وَطَاوُسٌ يَسْمَعُ: حَدَّثَنَا طَاوُسٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ فَكَمَا تُصَلِّي فِي الْحَضَرِ قَبْلَهَا وَبَعْدَهَا، فَصَلِّ فِي السَّفَرِ قَبْلَهَا وَبَعْدَهَا قَالَ وَكِيعٌ مَرَّةً: وَصَلِّهَا فِي السَّفَرِ.

2064. Waki' menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertanya kepada Thawus tentang shalat dalam perjalanan. (Ketika itu ada) Al Hasan bin Muslim bin Yannaq sedang duduk. Hasan bin Muslim kemudian berkata, sementara Thawus mendengarkan(nya), 'Thawus menceritakan kepada

---

[2064] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Bakar bin Abi Al Jahm bin Sukhair adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, dan namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Syu'bah telah meriwayatkan hadits darinya. Imam Bukhari telah menyebutkan biografinya dalam kitab *Al Kuna*, 92. Bukhari tidak menyebutkan satu komentar pun yang menganggapnya memiliki cacat. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh "*dari Ibnu Abi Bakar*" dengan tambahan kata "*ibn*". Ini adalah keliru. Akan tetapi kami telah meralatnya dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Dalam kitab *At-Tahdzib*, tertulis dengan nama "*Abi Bakar bin Abi Al Jahm*" sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim. Menurutku, ini juga salah. Sebab, yang benar adalah yang tercantum di sini, seperti yang juga tercantum dalam *Shahiih Bukhari*. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa`i, 1: 228, dari jalur Yahya bin Sa'id dari Sufyan. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 1708. Dzu Qard adalah sumur yang berjarak sekitar perjalanan dua malam dari Madinah. Ia terletak di antara Madinah dan Khaibar.

kami dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah telah mewajibkan shalat dalam keadaan mukim dan (juga) dalam keadaan musafir. Sebagaimana halnya kamu (mengerjakan) shalat (sunnah) dalam keadaan yang mukim, baik (shalat sunnah yang kerjakan) sebelum maupun setelah shalat fardhu, (maka seperti itu pulalah) kamu harus mengerjakan shalat (sunnah) dalam perjalanan, baik (shalat sunnah yang dikerjakan) sebelum maupun setelah shalat fardhu'."

Waki' berkata dalam kesempatan yang lain, "Lakukanlah shalat ketika dalam perjalanan."[2065]

٢٠٦٥- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُمِرْتُ بِرَكْعَتَيْ الضُّحَى وَبِالْوَتْرِ وَلَمْ يُكْتَبْ).

2065 Waki' menceritakan kepada kami dari Israil dari Jabir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Aku diperintahkan untuk melaksanakan dua rakaat shalat Dhuha dan (satu rakaat) shalat witir, namun hal itu tidak diwajibkan.'"*[2066]

٢٠٦٦- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَأَ ﴿سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى﴾ قَالَ: (سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى).

2066. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Muslim Al Bathin dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa apabila Nabi SAW membaca (ayat), *"Sucikanlah*

[2065] Sanad hadits ini *Shahih*. Usamah bin Zaid adalah Al-Laitsi. Pemberian status *tsiqah* untuknya telah dijelaskan pada hadits no. 1098. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 1:171, dari jalur periwayatan Waki'.

[2066] Sanad hadits ini *dhaif*, karena Jabir Al Ju'fi itu *dhaif*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2050. Dalam kitab *Nashbu Ar-Rayah*, 2:115, disinggung bahwa Al Hakim meriwayatkan hadits ini dari jalur periwayatan ini, namun saya tidak menemukannya dalam *Al Mustadrak* yang ditulis oleh Hakim. Hadits ini akan disebutkan kembali pada hadits no. 2081, 2918, dan 2919.

nama Tuhanmu yang Maha Tinggi," maka beliau akan mengucapkan, *"Maha Suci Allah yang Maha Tinggi."*[2067]

٢٠٦٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَادِي عُسْفَانَ حِينَ حَجَّ قَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَيُّ وَادٍ هَذَا؟، قَالَ: وَادِي عُسْفَانَ، قَالَ: (لَقَدْ مَرَّ بِهِ هُودٌ وَصَالِحٌ عَلَى بَكَرَاتٍ حُمْرٍ خُطُمُهَا اللِّيفُ، أُزُرُهُمُ الْعَبَاءُ، وَأَرْدِيَتُهُمُ النِّمَارُ، يُلَبُّونَ يَحُجُّونَ الْبَيْتَ الْعَتِيقَ).

2067. Waki' menceritakan kepada kami, Zam'ah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Salamah bin Wahram dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Rasulullah melewati lembah Usfan saat akan melaksanakan haji, beliau bertanya, *'Wahai Abu Bakar, lembah apakah ini?'* Abu Bakar menjawab, 'Ini lembah Usfan.' Beliau bersabda, *'Nabi Hud dan Shalih pernah melewati lembah ini dengan menunggangi keledai-keledai muda yang tali kekangnya adalah serat, sarung mereka adalah kain yang panjang, dan selendang mereka adalah kain/mantel yang berloreng-loreng seperti kulit macan tutul. Mereka membaca talbiyah seraya menuju Baitul 'Atiq (Baitullah).'"*[2068]

[2067] Sanad hadits ini *Shahih*. Abu Ishaq adalah As-Subai'i. Hadits ini dinukil oleh Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsirnya,* 9:177, dari jalur ini, dan dia menisbatkannya pula kepada Abu Daud. Sementara itu, As-Suyuthi menisbatkan hadits ini dalam kitab *Ad-Durr Al-Mantsur,* 6:338, kepada Ibnu Mardawih dan Baihaqi. Ibnu Katsir menukil dari Abu Daud, bahwa dia (Abu Daud) pernah menyinggung hadits Syu'bah dan yang lainnya kepada dirinya (Abu Daud), yang bersumber dari Abu Ishaq dari Said dari Ibnu Abbas secara *mauquf*, seolah-olah dia ingin mencacatkan hadits yang marfu itu dengan status mauquf tersebut. Padahal itu bukanlah pencacatan yang tepat.

[2068] Sanad hadits ini *dhaif*, karena Zam'ah bin Shalih adalah *dhaif*. Ibnu Katsir menukilnya dalam kitab *At-Tarikh,* 1:138. Ibnu Katsir berkata, "Sanad hadits ini *hasan*. Hadits ini telah dikemukakan pada hadits yang berisi tentang kisah nabi Nuh, yang bersmber dari riwayat Thabrani. Dalam hadits tersebut dinyatakan: Nuh, Hud, dan Ibrahim." Itulah isyarat Ibnu Katsir kepada hadits yang telah dia sebutkan dalam kitab *At-Tarikh* pada jilid pertama, hadits no. 119. Namun kenyataannya, hadits yang ada di sana bersumber dari Abu Ya'la, dan bukan dari Thabrani. Setelah itu Ibnu Katsir berkata, "Dalam hadits ini ada keanehan." Lihat hadits no. 1854.

٢٠٦٨- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْبَذُ لَهُ لَيْلَةَ الْخَمِيسِ فَيَشْرَبُهُ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَيَوْمَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: وَأُرَاهُ قَالَ: وَيَوْمَ السَّبْتِ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْعَصْرِ فَإِنْ بَقِيَ مِنْهُ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخَدَمَ، أَوْ أَمَرَ بِهِ فَأُهْرِيقَ.

2068. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Ubaid dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah dibuatkan minuman manis yang biasa terbuat dari kurma pada malam Kamis, kemudian beliau meminumnya pada hari kamis dan Jum'at.

Yahya bin Ubaid berkata, "Aku melihat dia (Ibnu Abbas) berkata, 'Dan hari Sabtu. Pada waktu ashar (di hari sabtu tersebut), jika minuman itu lebih, maka beliau memberikannya kepada para pembantu, atau beliau memerintahkan agar sisa minuman itu dibuang.'"[2069]

٢٠٦٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى الثَّعْلَبِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ).

2069. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul A'la Ats-Tsa'labi, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa saja yang mengatakan tentang Al Qur`an tanpa memiliki pengetahuan, maka hendaklah dia mempersiapkan tempat duduknya di neraka.'*"[2070]

[2069] Sanad hadits ini *Shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1963.

[2070] Sanad hadits ini *dhaif*, karena Abdul A'la bin Amir Ats-Tsa'labi itu *dhaif*. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4:64. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*." Pada sebagian naskah Tirmidzi itu terdapat penambahan "*shahih*". Al-Manawi berkata dalam kitab *Syarah Al Jami' Ash-Shaghir* 8899, "Abu Daud juga meriwayatkan dari Abdul A'la bin Amir ats-Tsa'labi dalam kitab *Al-'Ilmi* dan An-Nasai dalam kitab *Al Fadhail*, berbeda dengan yang diperkirakan oleh penulis bahwa Tirmidzi hanya meriwayatkan seorang diri, tanpa enam ahli hadits lainnya. Selain itu, dalam hadits ini, pada keseluruhan jalur periwayatannya terdapat Abdul A'la bin Amir Al Kufi. Ahmad dan yang

٢٠٧٠ - حَدَّثَنِي وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ مَوْلَى خَالِد بْنِ خَالِد قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿إِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ﴾ قَالَ: دَخَلَ قُلُوبَهُمْ مِنْهَا شَيْءٌ لَمْ يَدْخُلْ قُلُوبَهُمْ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (قُولُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَسَلَّمْنَا)، فَأَلْقَى اللهُ الإِيْمَانَ فِي قُلُوبِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ، كُلٌّ آمَنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا، غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا، لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ، رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا، وَاغْفِرْ لَنَا، وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلاَنَا، فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ﴾ قَالَ أَبو عَبْد الرَّحْمَنِ [عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ]: آدَمُ هَذَا هُوَ أَبو يَحْيَى بْنُ آدَمَ.

2070. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Adam bin Sulaiman, budak Khalid bin Khalid, dia berkata, "Aku mendengar Said bin Jubair (menceritakan) dari Ibnu Abbas, dia (Ibnu Abbas) berkata, 'Ketika ayat (berikut) ini turun: "Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan

---

lainnya berkata, "Dia itu *dha'if*, mereka membantah pernyataan Tirmidzi yang menganggapnya *shahih*." Namun saya belum pernah menemukan hadits ini dalam kitab al Ilmi dalam sunan Abu Daud. Bahkan dalam kitab tersebut ada hadits lain dari Jundab, 3:358. Sementara dalam kitab An-Nasai yang telah dicetak, tidak terdapat kitab *Al Fahda`il*. Mungkin hal ini terdapat dalam kitab *Sunan Al Kubra* miliknya. Hadits ini akan disebutkan pula pada hadits no. 2429 dan 3025. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 2976. Seluruh riwayat tersebut bersumber dari jalur Abdul A'la Ats-Tsa'labi.

kamu tentang perbuatanmu itu," maka masuklah ke dalam hati mereka sesuatu dari ayat tersebut, padahal sesuatu itu belum pernah masuk ke dalam hati mereka. Nabi kemudian bersabda, *"Ucapkanlah (oleh kalian), 'kami mendengar, kami taat, dan kami memasrahkan diri.'"* Maka Allah pun memasukkan keimanan ke dalam hati mereka. Lalu turunlah firman Allah, *"Rasul telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-nya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan), 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya,' dan mereka mengatakan, 'Kami dengar dan kami taat.' (Mereka berdoa), 'Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau-lah tempat kami kembali.' Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau-lah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir'."'"*

Abu Abdurrahman (Abdullah bin Ahmad) berkata, "Adam di sini adalah Abu Yahya bin Adam."[2071]

٢٠٧١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَقَ الْمَكِّيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ

[2071] Sanad hadits ini *Shahih*. Adam bin Sulaiman adalah *tsiqah*. An-Nasai menganggapnya *tsiqah*, dan Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 1/2/39. Dia berkata dalam kitab *At-Tahdzib*, "Muslim meriwayatkan satu hadits dalam kitab *Al-Iman* untuk memperkuat." Hadits ini terdapat dalam kitab *Shahih Muslim*, 1:47, dari jalur periwayatan Waki'. Di dalamnya ditambahkan redaksi: "Ibnu Abbas berkata, 'aku telah melakukan.'" Maksudnya, Allah telah mengabulkan doa mereka. Segala puji bagi Allah. Ibnu Katsir menukilnya dalam kitab *At-Tafsir*, 2:81, dari *Al Musnad* dari jalur ini.

عَبْدِ اللهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: (إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوكَ لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ حِجَابٌ).

2071. Waki' menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq Al-Makki menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah bin Shaifi dari Abu Ma'bad dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ketika mengutus Muadz ke negeri Yaman, beliau bersabda, *"Sesungguhnya kamu akan mendatangi kaum ahli kitab, maka serulah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah. Jika mereka menaatimu atas seruan itu, maka beritahukanlah kepada bahwa Allah telah mewajibkan shalat lima waktu setiap hari kepada mereka. Jika mereka telah menaatimu atas seruan itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan shadaqah atas harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka, dan diberikan kepada orang-orang fakir di antara mereka. Jika mereka menaatimu atas seruan itu maka hindarilah olehmu harta-harta berharga mereka, dan berhati-hatilah kamu terhadap doa orang yang terzhalimi, (karena) sesungguhnya antara do'a orang yang terzalimi dan Allah itu tiada sesuatu yang menghalangi."*[2072]

[2072] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Abdullah bin Shaifi ada yang menyebutnya Yahya bin Abdullah bin Muhammad bin Yahya bin Shaifi. Dia juga disebut dengan nama selain ini. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in, An-Nasai, dan Ibnu Sa'd yang menyatakan dirinya *tsiqah*. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al-Kabir*, 4/2/284. Hadits ini diriwayatkan oleh para penulis kitab-kitab hadits. Selain itu, hadits ini juga terdapat dalam kitab *Dzakhair Al-Mawarits*, 2952.

٢٠٧٢ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً.

2072. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah melakukan wudhu satu kali-satu kali.[2073]

٢٠٧٣ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ شُعْبَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

2073. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami dari Syu'bah budak Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, bahwasa Rasulullah jika bersujud maka terlihatlah putih ketiaknya.[2074]

٢٠٧٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْغَسِيلِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ وَعَلَيْهِ عِصَابَةٌ دَسِمَةٌ.

2074. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Sulaiman bin Al Ghasil menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah berkhutbah di hadapan orang-orang dengan mengenakan serban berwarna hitam.[2075]

[2073] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh para ahlul hadits kecuali Muslim. Hadits ini terdapat pula dalam kitab *Al-Muntaqa,* 283. Kami telah menyinggung hadits ini pada hadits no. 1889. Hadits ini akan disebutkan secara lebih terperinci mengenai sifat wudhu, dari jalur periwayatan Zaid bin Aslam, pada hadits no. 2416.

[2074] Sanad hadits ini *hasan*. Syu'bah adalah budak Ibnu Abbas. Dia adalah Syu'bah bin Dinar. Dia merupakan orang yang *shaduq*, namun pada hapalannya terdapat catatan. Ahmad berkata, "Aku tidak melihat adanya cacat pada dirinya." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 1:339, berupa hadits yang lain dan dengan sanad yang berbeda, namun memiliki makna yang sama, dari Ibnu Abbas. Pengertian hadits ini ada dalam kitab *shahih* Bukhari dan Muslim, dan yang lainnya, dari Ibnu Buhainah. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 961. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan redaksi yang lebih panjang pada hadits no. 2935.

[2075] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Sulaiman bin Al Ghasil adalah Abdurrahman bin

٢٠٧٥ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أُمِّهِ فَاطِمَةَ بِنْتِ حُسَيْنٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَصَفْوَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ عَنْ أُمِّهِ فَاطِمَةَ بِنْتِ حُسَيْنٍ: أَنَّهَا سَمِعَتِ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تُدِيمُوا إِلَى الْمَجْذُومِينَ النَّظَرَ).

2075. Waki' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abdullah bin Amru bin Utsman, dari ibunya yaitu Fathimah binti Husain, dari Ibnu Abbas. Shafwan [juga menceritakan kepada kami, Abdullah bin Said bin Abi Hind mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah bin Amru bin Utsman, dari ibunya yaitu Fathimah binti Husain, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan, bahwa Rasulullah pernah bersabda, "Janganlah kalian berlama-lama memandang orang-orang yang terkena penyakit kusta (lepra)."[2076]

٢٠٧٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَدِدْتُ

Sulaiman bin Abdullah bin Hanzhalah Al Anshari. Dia dinisbatkan kepada kakeknya yang paling atas, yaitu Hanzhalah bin Abi Amir, yang dimandikan oleh Malaikat pada perang Uhud. Itu lantaran dia wafat secara syahid dalam keadaan junub. Abdurrahman ini adalah orang yang *tsiqah*. Bukhari dan Muslim meriwayatkan haditsnya. Dia (Abdurrahman) termasuk seorang tabi'in, karena dia sempat bertemu dengan Anas bin Malik dan Sahal bin Sa'd. Dia wafat pada tahun 175 H dalam usia yang lebihi dari 100 tahun. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2629, tanpa ada lafazh "surban berwarna hitam". Hal ini menunjukkan bahwa hadits ini adalah rangkuman dari tiga riwayat Bukhari.

[2076] Dua sanad hadits ini *shahih*. Ahmad meriwayatkan hadits ini dari Waki' dari Shafwan. Waki dan Shafwan meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Said. Shafwan adalah Ibnu Isa Az-Zuhri Al Bashri. Dia adalah seorang yang *tsiqah* dan shalih, juga termasuk hamba Allah pilihan. Abdullah bin Said bin Abi Hind Al Fizari Al Madani, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad, adalah seorang yang *tsiqah*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah, 2:190, dari jalur periwayatan Waki', namun para penulis kitab hadits yang enam tidak meriwayatkan hadits ini. Berikutnya akan ada hadits yang sama dari jalur periwayatan Abdurrahmann bin Abi Az-Zanad dari Muhammad bin Abdullah bin Amru bin Utsman, yaitu pada hadits no. 2721.

أَنَّ النَّاسَ غَضُّوا مِنَ الثُّلُثِ إِلَى الرُّبُعِ فِي الْوَصِيَّةِ، لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (الثُّلُثُ كَثِيرٌ)، أَوْ (كَبِيرٌ).

2076. Waki' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas. Dia berkata, "Aku ingin orang-orang mengurangi wasiat dari (yang sebelumnya) sepertiga menjadi seperempat, karena Rasulullah pernah bersabda, *'Sepertiga itu banyak atau besar'.*"[2077]

٢٠٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا فِطْرٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَمَلَ وَأَنَّهَا سُنَّةٌ؟، قَالَ: صَدَقَ قَوْمِي وَكَذَبُوا! قَدْ رَمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْسَتْ بِسُنَّةٍ، وَلَكِنَّهُ قَدِمَ وَالْمُشْرِكُونَ عَلَى جَبَلِ قُعَيْقِعَانَ فَتَحَدَّثُوا أَنَّ بِهِ وَبِأَصْحَابِهِ هَزْلاً وَجَهْدًا وَشِدَّةً، فَأَمَرَ بِهِمْ فَرَمَلُوا بِالْبَيْتِ، لِيُرِيَهُمْ أَنَّهُمْ لَمْ يُصِبْهُمْ جَهْدٌ.

2077. Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Fithr menceritakan kepada kami dari Amir bin Watsilah, dia berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Sesungguhnya kaummu mengaku bahwa Rasulullah berlari-lari kecil, dan bahwa hal itu adalah Sunnah.' Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya kaumku benar, namun mereka berdusta. Rasulullah memang melakukan lari kecil, namun hal itu bukanlah sunnah. Akan tetapi, (ketika) beliau mendatangi (Baitullah), kaum musyrikin sedang berada di bukit Quaiqi'an. Mereka mengatakan bahwa Rasulullah dan para sahabatnya tengah mengalami kelemahan, kesusahan, dan keterhimpitan. Rasulullah kemudian memerintahkan para sahabatnya berlari kecil (mengelilingi) Baitullah, guna menunjukkan kepada orang-orang musyrik itu bahwa mereka tidak sedang dalam keadaan yang lemah."[2078]

[2077] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2034.

[2078] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2029.

٢٠٧٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا ابْنُ ذَرٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: (أَلَا تَزُورُنَا، أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟)، فَنَزَلَتْ: ﴿وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلاَّ بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا﴾ إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2078. Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Dzarr menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda kepada Jibril, *'Tidakkah kamu akan lebih sering mengunjungi kami?'* Maka turunlah ayat: *'Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, dan apa-apa yang ada di belakang kita.'"*[2079]

٢٠٧٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْدَى فِي بُدْنِهِ جَمَلاً كَانَ لِأَبِي جَهْلٍ، بُرَتُهُ فِضَّةٌ.

2079. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Laila, dari Al Hakam, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah menyembelih unta jantan milik Abu Jahal. Anting (yang diletakkan pada daging hidung) unta itu terbuat dari perak.[2080]

Hadits ini akan diungkapkan kembali pada hadits no. 2707. Lihat pula hadits no. 2220.

[2079] Sanad hadits ini *shahih*. Ibnu Dzarr adalah Umar bin Dzarr. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2043.

[2080] Sanad hadits ini *hasan*. Sufyan yang dimaksud di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Hadits ini akan dikemukan kembali pada hadits no. 2362, namun dengan sanad yang berbeda tapi *shahih*. Kurban yang dilakukan ini adalah pada saat Umrah Hudaibiyah. Unta yang dikurbankan di sini adalah ghanimah milik kaum muslimin dari orang-orang musyrik pada saat perang Badar. Lihat pula hadits no. 2362, 2428, dan 2466.

٢٠٨٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِجُبْنَةٍ، قَالَ: فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَضْرِبُونَهَا بِالْعِصِيِّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (ضَعُوا السِّكِّينَ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ وَكُلُوا).

2080. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Jabir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah diberi keju. Ibnu Abbas berkata, "Para sahabat beliau lalu memotong keju itu dengan tongkat." Rasulullah bersabda, *"Gunakanlah pisau dan sebutlah nama Allah, setelah itu barulah makan oleh kalian."*[2081]

٢٠٨١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ وَعَطَاءٍ، قَالاَ: الأُضْحِيَّةُ سُنَّةٌ، وَقَالَ عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُمِرْتُ بِالأُضْحِيَّةِ وَالْوَتْرِ، وَلَمْ تُكْتَبْ).

2081. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Jabir dari Abu Ja'far dan Atha, keduanya berkata, "Berkurban itu sunnah." Ikrimah mengutip dari Ibnu Abbas, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintahkan untuk berkurban dan melakukan shalat witir, namun hal itu tidak diwajibkan (melaksanakannya)'."*[2082]

[2081] Sanad hadits ini *dhaif,* karena Jabir Al Ja'fi adalah *dhaif.* Hadits ini terdapat pula dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id,* 5:42-43. Hadits ini dinisbatkan oleh Al Haitsami kepada Al Bazzar dan Thabrani, namun dia mencacatkannya dengan adanya Al Ja'fi. Berikut akan disebutkan dengan redaksi yang lebih panjang pada hadits no. 2550.

[2082] Sanad hadits ini *dhaif,* karena Jabir Al Ja'fi itu *dhaif.* Awal hadits ini adalah *mauquf* pada Abu Ja'far Al Baqir Muhammad bin Ali bin Al Husain dan Atha bin Abi Rabah, sedang bagian kedua hadits ini *marfu'.* Telah disebutkan hadits yang sama dari riwayat Al Ja'fi, 2065. Riwayat Al Hakam yang berasal dari Miqsam akan disebutkan secara lebih panjang pada hadits no. 2507, dan secara singkat pada hadits no. 3005. Hadits ini akan disebutkan pula pada hadits no. 2842.

٢٠٨٢ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَمِسْعَرٌ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حُمُرَاتٍ لَنَا مِنْ جَمْعٍ، قَالَ سُفْيَانُ: بِلَيْلٍ، فَجَعَلَ يَلْطَحُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: أُبَيْنَى، لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ)، وَزَادَ سُفْيَانُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَا إِخَالُ أَحَدًا يَعْقِلُ يَرْمِي حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ.

2082. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan dan Mis'ar menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Al Hasan Al 'Urani, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah datangi kepada kami membawa anak-anak Bani Abdul Muthallib dengan menunggang keledai-keledai kami dari *Jam'* (Muzdalifah) --Sufyan berkata, "(Beliau datang) di malam hari."-- Beliau menepuk paha-paha kami dan berkata, *'Wahai kaumku, janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit.'"* Sufyan menambahkan, Ibnu Abbas berkata, "Tidaklah seorang yang berakal akan melontar jumrah, hingga matahari terbit (muncul)."[2083]

[2083] Sanad hadits ini *dhaif,* karena hadits ini *maqthu'* (terputus). Al Hasan bin Abdullah Al 'Arani adalah orang yang *tsiqah,* sebagaimana yang telah kami sebutkan pada hadits no. 1636. Akan tetapi, dia tidak mendengar dari Ibnu Abbas, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ahmad. Abu Hatim berkata, "Dia (Abdullah Al 'Arani) tidak pernah bertemu dengan Ibnu Abbas." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud, 2:138, dan An-Nasai, 2:50. Abu Daud dan Nasa'i meriwayatkan hadits ini jalur periwayatan Sufyan Ats-Tsauri. Ibnu Majah meriwayatkan hadits ini, 2:125, dari jalur periwayatan Sufyan dan Mis'ar. Akan tetapi Bukhari meriwayatkan dalam kitab *At-Tarikh Ash-Shaghir,* 136, dari jalur periwayatan Al A'masy, dari Al Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas dengan makna yang sama, dengan beberapa penambahan dan pengurangan. Menurut saya, sanad ini *shahih.* Bukhari berkata mengenai hal ini, "Hadits Al Hakam dari Miqsam ini *mudhtarib* (kacau). Kami tidak mengetahui apakah Al Hakam mendengar hadits ini dari Miqsam atau tidak." Bukhari kemudian berkata, "Sufyan meriwayatkannya dari Salamah dari Al-Hasan Al-'Arani dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah berkata kepada sebagian keluarganya, "Janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit." Hasan tidak mendengar hadits ini dari Ibnu Abbas. Lafazh singkat yang terakhir ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2:103, dari jalur periwayatan Waki' dari Al-Mas'udi dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah mendatangi sebagian keluarganya dan berkata, *"Janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit."* Kemudian Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits *hasan shahih.*" Menurut saya, hadits ini *shahih* pada kedua

٢٠٨٣ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي اللَّيْلِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ جَاءَ فَنَامَ.

2083. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari Kuraib dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah bangun malam, kemudian membuang hajat. Setelah itu beliau membasuh muka dan kedua tangannya, lalu kembali tidur.[2084]

٢٠٨٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ كُرَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2084. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Salamah bin Kuhail dari Kuraib dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah tidur hingga suara nafasnya terdengar. Beliau kemudian bangun dan melakukan shalat tanpa berwudhu (lagi).[2085]

٢٠٨٥ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَلَمَةَ عَنِ الْحَسَنِ يَعْنِي الْعُرَنِيَّ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا نَدْرِي أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ؟ وَلَكِنَّا نَقْرَأُ.

2085. Waki' menceritakan dari Sufyan dari Salamah dari Hasan – maksudnya Al 'Urani, bahwa dia berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Kami tidak tahu apakah Rasulullah SAW membaca (Al Qur`an dengan keras)

---

lafazh tersebut, dari jalur Al Hakam dari Miqsam. Hadits ini akan disebutkan kembali secara singkat pada hadits no. 2089.

[2084] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2567. Lihat hadits no. 1912.

[2085] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 1912 dan 2567.

dalam shalat Zhuhur dan Ashar (ataukah tidak)? Akan tetapi, kami tidak membacanya."[2086]

٢٠٨٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ سَمِعَهُ مِنْ أَبِي رَجَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ).

2086. Waki' menceritakan kepada kami, Hammad bin Najih menceritakan kepada kami bahwa dia pernah mendengar dari Abu Raja` dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku menengok ke surga, dan ternyata sebagian besar penghuninya adalah orang-orang fakir. Lalu aku menengok ke neraka, dan ternyata sebagian besar penghuninya adalah kaum wanita.'*"[2087]

٢٠٨٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا نُخَابِرُ وَلاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا، حَتَّى زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ. قَالَ عَمْرٌو: ذَكَرْتُهُ لِطَاوُسٍ؟ فَقَالَ طَاوُسٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَمْنَحُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ الأَرْضَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ لَهَا خَرَاجًا مَعْلُومًا).

2087. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amru bin Dinar, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Umar berkata, 'Kami pernah meminjamkan tanah dengan sistem bagi hasil, dan kami tidak melihat larangan apapun pada perbuatan itu. Hingga

---

[2086] Sanad hadits ini *dha'if* karena terputus. Al Hasan Al 'Urani tidak pernah mendengar hadits dari Ibnu Abbas, seperti telah dijelaskan secara terperinci dalam hadits no. 2082. Lihat hadits no. 1887 dan 2247.

[2087] Sanad hadits ini *shahih*. Hammad bin Najih Al Iskaf adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Ahmad dan yang lainnya. Imam Bukhari menyebutkan namanya dalam kitab *At-Tarikh Al Kabir*, 2/1/23. Dia berkata, "Waki' telah mendengar hadits darinya dan menganggapnya *tsiqah*." Abu Raja` adalah Al 'Atharidi. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa`i, seperti disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib*, 2: 20.

akhirnya Rafi' bin Khudaij mengaku bahwa Rasulullah pernah melarang perbuatan tersebut'."

Amr berkata, "Aku menceritakan pengakuan Rafi itu kepada Thawus. Thawus kemudian berkata, 'Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah bersabda, *'(Jika) salah seorang dari kalian memberikan izin menggarap tanah kepada saudaranya, maka itu lebih baik baginya daripada ia mengambil sewa tertentu atas tanah tersebut (dari saudaranya itu)'."*[2088]

٢٠٨٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ بِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يَشْرَبُونَهَا؟ فَنَزَلَتْ: **﴿لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا﴾** إِلَى آخِرِ الآيَةِ

2088. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika (ayat) yang mengharamkan minuman khamer turun, orang-orang bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan saudara-saudara kami yang telah wafat, sementara mereka pernah meminumnya?' Maka turunlah ayat: *'Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.'"*[2089]

[2088] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Daud meriwayatkan hadits ini, 3:267, dari jalur periwayatan Ats-Tsauri. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, An-Nasai, dan Ibnu Majah." Hadits Rafi' bin Khudaij akan disebutkan dalam *Musnad*-nya secara berulang kali. Di antaranya adalah pada hadits no. 15868, 15873 dan 15880, serta pada jilid 4, halaman 140. Lihat pula *Al-Muntaqa* 3051, 3052, 3059, 3060. Hadits ini akan disebutkan pula secara ringkas pada hadits no. 2541, dan secara lebih panjang pada hadits no. 2598. Lihat pula hadits no. 2864.

[2089] Sanad hadits ini *shahih*. Tirmidzi meriwayatkan hadits ini, 4:98, dari jalur periwayatan Israil dari Simak. Dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." As-Suyuthi menisbatkan hadits dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, 2:320, kepada Al Faryabi, Abd bin Humaid, Ibnu Jarir, Ibnu Al Mundzir, Thabrani, Ibnu Mardawih dan Al Hakim. Baihaqi menganggap hadits ini *shahih* dalam kitab *Syu'ab Al Iman*. Lihat pula pada kitab *Tafsir Ibnu Katsir*, 3:233. Hadits ini akan disebutkan kembali pada hadits no. 2452 dan 2775, dan secara lebih panjang pada hadits no. 2691.

٢٠٨٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُغَيْلِمَةَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ، عَلَى حُمُرَاتٍ لَنَا، فَجَعَلَ يَلْطَحُ أَفْخَاذَنَا وَيَقُولُ: (أُبَيْنَى، لاَ تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ).

2089. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah dari Al Hasan Al 'Urani dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah datang kepada kami pada malam hari dengan membawa anak-anak Bani Abdul Muthallib dari *Jama'*, dengan mengendarai keledai-keledai kami. Beliau lalu menepuk paha-paha kami dan berkata, *'Wahai kaumku, janganlah kalian melontar jumrah hingga matahari terbit.*"[2090]

٢٠٩٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ عَنِ الْحَسَنِ الْعُرَنِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا رَمَيْتُمُ الْجَمْرَةَ فَقَدْ حَلَّ لَكُمْ كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ النِّسَاءَ)، فَقَالَ رَجُلٌ: وَالطِّيبُ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا أَنَا فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَمِّخُ رَأْسَهُ بِالْمِسْكِ، أَفَطِيبٌ ذَاكَ أَمْ لاَ؟!

2090. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah dari Al Hasan Al 'Urani dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah pernah bersabda, *'Jika kalian telah melontar jumrah maka telah halal bagi kalian segala sesuatu selain (bersetubuh) dengan istri.'*" Seseorang bertanya, "(Bagaimana) dengan wewangian?" Ibnu Abbas menjawab, "Aku pernah melihat Rasulullah melumuri kepalanya dengan minyak misk. Apakah minyak itu termasuk wewangian atau bukan?"[2091]

[2090] Sanad hadits ini *munqathi'*. Hadits ini adalah hadits yang lebih singkat dari hadits 2082. Kami telah menjelaskan hal ini secara terperinci pada hadits tersebut.

[2091] Sanad hadits ini *munqathi'*, sebab sebagaimana telah kami sebutkan pada hadits 8082, Al Hasan Al 'Arani tidak mendengar hadits ini dari Ibnu Abbas. Hadits

٢٠٩١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَامِرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَخْدَعَيْنِ وَبَيْنَ الْكَتِفَيْنِ.

2091. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Jabir dari Amir dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah pernah dibekam di bagian dua urat lehernya dan di antara kedua bahu."[2092]

٢٠٩٢- حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي جَهْضَمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُنْزِيَ حِمَارًا عَلَى فَرَسٍ.

2092. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Jahdham dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abbas dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah melarang mengawinkan keledai dengan kuda."[2093]

٢٠٩٣ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَتْ عِيرٌ الْمَدِينَةَ فَاشْتَرَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا فَرَبِحَ أَوَاقِيَّ، فَقَسَمَهَا فِي أَرَامِلِ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَقَالَ: (لاَ أَشْتَرِي شَيْئًا لَيْسَ عِنْدِي ثَمَنُهُ).

---

ini disebutkan pula dalam kitab *Al Muntaqa* 2618. Pensyarah kitab *Al Muntaqa* ini menisbatkannya kepada Abu Daud, An-Nasai dan Ibnu Majah.

2092 Sanad hadits ini *dhaif*, karena Jabir Al-Ja'fi *itu dhaif*. Amir di sini adalah Amir Asy-Sya'bi. Hadits ini terdapat pula dalam kitab *Majma' Az-Zawaid*, 5:92. Pada cetakan Al Halabi disebutkan "di antara dua mata kaki", dan ini adalah sebuah kesalahan. Kami telah memperbaiki kesalahan itu dengan merujuk kepada cetakan Al-Kattani dan pada kitab *Majma' Az-Zawaid*. Lihat pula pada hadits no. 2155. Makna hadits ini *shahih*. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits Anas, yaitu hadits no. 12217 dan 13033.

2093 Sanad hadits ini *shahih*, hadits ini adalah rangkuman dari hadits no. 1977. Lihat pula hadits no. 2060.

2093. Waki' menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Dia berkata, "Suatu kafilah dagang datang ke kota Madinah, kemudian Nabi membeli (barang dan menjualnya kembali), dan beliau mendapatkan untung beberapa *uqiyah*. Beliau kemudian membagikan keuntungannya itu kepada para janda Bani Abdul Muthallib. Beliau bersabda, *'Aku tidak pernah membeli sesuatu ketika aku tidak punya uang untuk membayarnya'.*"[2094]

٢٠٩٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ الْجَزَرِيِّ عَنْ قَيْسِ بْنِ حَبْتَرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَهْرِ الْبَغِيِّ وَثَمَنِ الْكَلْبِ، وَثَمَنِ الْخَمْرِ.

2094. Waki' menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari dari Qais bin Jabtar dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah melarang (uang) hasil melacur, (uang) hasil menjual anjing, dan (uang) hasil menjual khamer."[2095]

[2094] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat pula dalam kitab *Majma' Az-Zawaid*, 4:110. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani, dan *rijal* haditsnya *tsiqah*." Al Haitsami lupa menisbatkan hadits kepada *Musnad*. Al Hakim juga meriwayatkan hadis ini, 2:24, dari jalur periwayatan Syarik. Hakim berkata, "Bukhari telah berhujjah dengan Ikrimah, sedangkan Muslim berhujjah dengan Simak dan Syarik. Hadits ini *shahih*, namun Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi juga menganggap hadits ini *shahih*. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2972 dan 2973.

[2095] Sanad hadits ini *shahih*. Qais bin Habtar adalah seorang *tsiqah* yang berasal dari Kufah. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan An-Nasai. Bukhari mencantumkan biografinya pada kitab *Al Kabir*, 4/1/148. Hadits ini telah disinggung oleh Al Hafizh dalam kitab *At-Tahdzib*, 8:389: bahwasa Abu Daud yang meriwayatkannya. Akan tetapi, saya tidak mendapatkan hadits ini dalam sunan Abi Daud kecyali hanya sebagian saja, 3:297, yaitu larangan mengenai menjual anjing. Hadits ini akan disebutkan kembali pada hadits no. 2512. Ath-Thayalisi juga meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Musnad*-nya 27555 dari Salam dari Abdul Karim Al-Jazari dari seseorang yang berasal dari bani Tamim dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah bersabda, *"Uang hasil penjualan anjing adalah haram, uang hasil melacur adalah haram, dan uang hasil menjual khamar dalah haram."* Orang yang dianggap tidak jelas identitasnya dalam hadits ini adalah Qais bin Habtar, dan dia itu berasal dari Nahsyal, dari bani Tamim. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan redaksi yang lebih panjang

٢٠٩٥ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ يَحْيَى بْنِ الْجَزَّارِ عَنْ صُهَيْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَجَاءَتْ جَارِيَتَانِ مِنْ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ حَتَّى أَخَذَتَا بِرُكْبَتَيْهِ، فَفَرَّعَ بَيْنَهُمَا.

2095. Waki' menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Hakam dari Yahya bin Al Jazzar dari Shuhaib dari Ibnu Abbas, dia berkata, "(Ketika) Nabi sedang melakukan shalat, dua orang gadis kecil dari Bani Abdul Muthallib datang, hingga keduanya meraih kedua paha beliau. Beliau kemudian memisahkan kedua gadis kecil itu."[2096]

٢٠٩٦ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَابْنُ جَعْفَرٍ، الْمَعْنَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَوْعِظَةٍ، فَقَالَ: (إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللهِ تَعَالَى حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً **﴿كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ، وَعْدًا عَلَيْنَا، إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ﴾** فَأَوَّلُ الْخَلاَئِقِ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ)، قَالَ: (ثُمَّ يُؤْخَذُ بِقَوْمٍ مِنْكُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ)، قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ: (وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أَصْحَابِي)، قَالَ: فَيُقَالُ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُذْ فَارَقْتَهُمْ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: **﴿وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ﴾** الآيَةَ إِلَى (إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ

---

pada hadits no. 2626.

[2096] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Al Jazzar adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia, sebagaimana yang telah kami sebutkan pada hadits no. 1132, mendengar dari Ali. Dia juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas, namun untuk hadits ini dia meriwayatkannya dari Ibnu Abbas melalui sosok perantara. Shuhaib di sini adalah Abu Ash-Shahba, budak Ibnu Abbas. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Hadits ini akan disebutkan dengan redaksi yang lebih panjang dari hadits ini pada hadits no. 2258. Lihat pula hadits no. 1891.

الْحَكِيمُ).

2096. Waki' dan Ibnu Ja'far menceritakan kepada kami secara maknawi, keduanya berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin An-Nu'man dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Rasulullah berdiri di tengah-tengah kami seraya menyampaikan nasihat.' Beliau bersabda, "Kalian akan digiring menuju Allah dalam keadaan telanjang kaki, telanjang dada, dan tidak dikhitan. 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya.' Orang pertama yang diberikan pakaian adalah Ibrahim kekasih Allah *Azza wa Jalla*. Kemudian suatu kaum dari golongan kalian yang memperoleh kitabnya dengan tangan kiri akan disiksa --Ibnu Ja'far berkata, '(Rasulullah bersabda), 'Sesungguhnya akan didatangkan beberapa orang dari umatku, lalu orang-orang yang menerima kitabnya dengan tangan kiri akan disiksa.'-- Aku (Rasulullah) berkata, 'Ya Tuhan, Mereka adalah para sahabatku.' Lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang telah terjadi sepeninggalmu. Mereka terus kembali ke belakang mereka (maksudnya murtad) sejak kamu meninggalkan mereka.' Aku kemudian berkata seperti yang dikatakan oleh seorang hamba yang shalih, 'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka,' sampai, *'Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.'*"[2097]

٢٠٩٧ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ ذَرِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى

[2097] Sanad hadits ini *shahih*. Ath-Thayalisi meriwayatkan hadits ini dalam kitab *Musnad*-nya no. 2638, dari Syu'bah dengan redaksi yang panjang. Ibnu Katsir menukil dari at-Thayalisi dalam kitab *Tafsirnya,* 3:282. As-Suyuthi menisbatkan hadits ini dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, 2:349, kepada Ibnu Abi Syaibah, Abd bin Humaid, Bukhari, Muslim, Tirmidzi, An-Nasai, Ibnu Jarir, Ibnul Mundzir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Hibban, Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawih, dan Baihaqi dalam kitab *Al Asma wa Ash-Shifat*. Sebagian dari hadits ini telah disebutkan secara singkat pada hadits no. 1950 dan 2027. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan redaksi yang lebih dari hadits ini pada hadits no. 2281.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُحَدِّثُ نَفْسِي بِالشَّيْءِ لأَنْ أَخِرَّ مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَتَكَلَّمَ بِهِ؟ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ للهِ الَّذِي رَدَّ كَيْدَهُ إِلَى الْوَسْوَسَةِ).

2097. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Manshur dari Dzar bin Abdullah Al Hamdani dari Abdullah bin Syidad dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku pernah mengatakan kepada diriku yang seandainya aku dijatuhkan dari langit, maka hal itu lebih baik bagiku daripada harus mengungkapkan apa yang ada dalam hatiku itu.' Rasulullah bersabda, *'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Segala puji bagi Allah yang telah mengembalikan tipu daya syetan kepada syetan itu sendiri.'"*[2098]

٢٠٩٨ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاجْعَلُوهُ سَبْعَ أَذْرُعٍ، وَمَنْ بَنَى بِنَاءً فَلْيَدْعَمْهُ حَائِطَ جَارِهِ).

2098. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Jika kalian berselisih mengenai jalanan (umum), maka jadikanlah (lebar) jalan itu tujuh hasta. Dan, barang siapa yang membangun sebuah bangunan maka hendaklah dia (membuat) dinding rumah tetangganya tetap tegak.'"*[2099]

[2098] Sanad hadits ini *shahih.*

[2099] Sanad hadits ini *shahih*. Dalam kitab *Al Muntaqa,* hadits ini dinisbatkan kepada Ibnu Majah. Ibnu Majah meriwayatkan dua hadits 2:30. Yang pertama: "Janganlah salah seorang dari kalian melarang tetangganya untuk menancapkan pancang kayu di atas dindingnya." Dia meriwayatkan hadits tersebut dari jalur periwayatan Ibnu Luhai'ah dari Abu Al Aswad dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Kedua, masalah perselisihan batas jalan. Dia meriwayatkan hadits tersebut dari jalur periwayatan Ats-Tsauri dengan sanad yang ada pada hadits ini. Hadits ini akan disebutkan kembali pada hadits no. 2757. Lihat pula hadits no. 2307 dan 2867.

٢٠٩٩ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ فَسَارَعَ قَوْمٌ، فَقَالَ: (امْتَدُّوا وَسُدُّوا، لَيْسَ الْبِرُّ بِإِيضَاعِ الْخَيْلِ وَلاَ الرِّكَابِ)، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ رَافِعَةً يَدَهَا تَعْدُو حَتَّى أَتَيْنَا جَمْعًا.

2099. Waki' menceritakan kepada kami dari Al-Mas'udi dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu Abbas, bahwa saat Rasulullah bertolak dari Arafah, orang-orang berdesak-desakan. Beliau kemudian bersabda, *"Berjalanlah dengan tenang dan rapatkanlah (barisan kalian). Bukanlah suatu kebaikan jika kalian memacu kuda dan hewan tunggangan (kalian)."* Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak melihat (kuda dan hewan tunggangan itu) mengangkat kaki depannya untuk melesat berlari, hingga tiba di Jam' (Muzdalifah)."[2100]

٢١٠٠ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ).

2100. Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah bersabda, *'Air itu tidak ternajisi oleh sesuatu apapun.'"*[2101]

[2100] Sanad hadits ini *shahih*. Al Mas'udi adalah Abdurrahman bin Abdullah bin Atabah. Pada hadits no. 744 telah dijelaskan bahwa Waki' mendengar dari Al Mas'udi sebelum dia mengalami perubahan. Pada cetakan Al Halabi disebutkan *"imtaddu"* dan *"wa saddu"*. Sedangkan pada cetakan Al Kattani disebutkan "I'*tadu*" saja. Inilah lafaz yang benar. Lihat hadits no. 2264 dan 2507.

[2101] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits mendatang, yaitu hadits no. 2102. Pada kitab *at-Talkhis* halaman 4 disebutkan, "Dari Ibnu Abbas dengan lafazh: 'air itu tidak ternajisi oleh sesuatu apapun.'" Lafazh ini diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban. Sedangkan para pemilik kitab hadits yang lain meriwayatkan dengan lafazh "sesungguhnya air itu (menjadi najis) karena mandi junub. Pada lafazh ini terdapat kisah tersendiri. Al Hazimi berkata, "Makna ungkapan ini tidak dapat diketahui dengan baik (jelas) kecuali dari hadits Simak bin Harb dari Ikrimah. Namun Simak itu masih diperselisihkan kedudukannya. Walau begitu, Muslim pernah berhujjah dengan hadits darinya." Yang dimaksud dengan kisah yang disinggung di atas adalah kisah yang terdapat pada hadits no. 2102. Lihat kitab *Al Muntaqa,* 16, dan

٢١٠١ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَتْ مِنْ جَنَابَةٍ، فَاغْتَسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ تَوَضَّأَ مِنْ فَضْلِهَا.

2101. Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang isteri Nabi mandi junub, lalu Rasulullah SAW mandi atau berwudhu dengan sisa air tersebut.[2102]

٢١٠٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ بَعْضَ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَتْ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِفَضْلِهِ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: (إِنَّ الْمَاءَ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ).

2102. Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa sejumlah isteri Nabi mandi junub, kemudian beliau mandi dengan sisanya. Hal itu kemudian disebutkan kepada beliau, lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya air itu tidak ternajisi oleh sesuatupun."*[2103]

Nashb Ar-Rayah. 1:95. Kami telah menjelaskan hal itu pada hadits Tirmidzi, 1:94. Hadits ini akan disebutkan kembali dengan redaksi yang lebih panjang dari hadits ini pada hadits no. 2566.

[2102] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits yang ada setelah ini.

[2103] Sanad hadits ini *shahih*. Ali bin Ishaq adalah Ali bin Ishaq As-Salami Al Maruzi, salah seorang guru imam Ahmad. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh *"Ali bin Abi Ishaq."* Adanya penambahan kata *"Abi"* adalah keliru. Kami meralat kekeliruan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Abdullah adalah Abdullah bin Al-Mubarak. Sufyan adalah Sufyan Ats-Tsauri. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits sebelumnya. Saya telah menyinggung *takhriij* hadits ini pada hadits no. 2100. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2566, 2806 dan 2808.

٢١٠٣ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو سَعِيدٍ الْعَنْقَزِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عِمْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: هَجَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ شَهْرًا، فَلَمَّا مَضَى تِسْعٌ وَعِشْرُونَ أَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: قَدْ بَرَّتْ يَمِينُكَ، وَقَدْ تَمَّ الشَّهْرُ.

2103. Amr bin Muhammad Abu Sa'id Al 'Anqazi menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Imran dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggalkan isteri-isterinya selama satu bulan. Ketika dua puluh sembilan hari telah berlalu, Jibril mendatanginya kemudian berkata, 'Sesungguhnya sumpahmu telah bebas, dan satu bulan telah sempurna'."[2104]

٢١٠٤ - حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ فِطْرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَ ثَنَا فِطْرٌ، عَنْ شُرَحْبِيلَ أَبِي سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَنْ كَانَتْ لَهُ أُخْتَانِ فَأَحْسَنَ صُحْبَتَهُمَا مَا صَحِبَتَاهُ دَخَلَ بِهِمَا الْجَنَّةَ). وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ: (تُدْرِكُ لَهُ ابْنَتَانِ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ تَعَالَى الْجَنَّةَ).

2104. Waki' menceritakan kepada kami dari Fithr, (dan Muhammad bin Ubaid juga menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid berkata, "Fithr menceritakan kepada kami") dari Syurahbil Abi Sa'd dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Barang siapa yang memiliki dua orang saudara perempuan, lalu dia memperlakukan keduanya dengan baik selama keduanya mendampinginya, maka dia akan masuk surga karena keduanya itu."*

[2104] Sanad hadits ini *shahih*. Amr bin Muhammad Al Anqazi: dia telah dijelaskan pada hadits no. 3. Dia adalah orang yang *tsiqah* dan termasuk salah satu guru imam Ahmad. Imran adalah Ibnu Al Harts Abu Al Hukm As-Sulami. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1885. Lihat hadits nomor 1985. Lihat juga hadits terdahulu no. 222 yang terdapat dalam *Musnad Umar*.

Muhammad bin Ubaid berkata, "Disusul oleh kedua orang anak perempuannya, kemudian dia berbuat baik kepada keduanya selama keduanya mendampinginya, kecuali Allah akan memasukannya ke dalam surga."[2105]

[2105] Sanad hadits ini *shahih*. Fithr adalah Ibnu Khalifah. Syurahbil adalah Ibnu Sa'd Al Khazhmi Al Madini. Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dalam sebuah riwayat, namun dianggap *dha'if* dalam riwayat yang lain. Ibnu Hibban pernah menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat*. Ibnu Hibban dan Ibnu Khuzaimah meriwayatkannya masing-masing dalam *shahih* mereka. Namun dalam kitab *At-Taqrib* dinyatakan: "Syurahbil itu jujur, namun dia sering mengalami kerancuan di penghujung usianya." Hal itu terjadi karena dia hidup hingga lebih dari seratus tahun. Dia meninggal dunia pada tahun 123 H. Ibnu Sa'd, 5: 228, berkata, "Syurahbil adalah orang tua yang pernah meriwayatkan hadits dari Zaid bin Tsabit, Abu Hurairah, Abu Sa'id Al Khudri, dan para sahabat Rasulullah yang lain. Dia dapat bertahan hidup sampai usia yang sangat tua, hingga dia menjdi sering mengalami kerancuan dan menjadi sangat miskin. Dia mempunyai banyak hadits, namun hadits-hadits yang diriwayatkannya itu tidak dapat dijadikan argumentasi." Dalam kitab *At-Tahdzib* dinyatakan: "Ibnu Al Madini berkata, 'Aku berkata kepada Sufyan bin Uyaynah, "Apakah Syurahbil bin Sa'd pernah mengeluarkan fatwa?" Sufyan bin Uyaynah menjawab, "Ya.Tak seorangpun yang lebih menguasai peperangan dan kedua perang badar daripada dia. Lalu, dia menjadi sangat miskin, sehingga orang-orang seolah menyangsikannya'." Ibnu Al Madini juga berkata dalam kitab tempat yang lain seraya mengutip pernyataan dari Sufyan, "Tak ada seorangpun yang lebih menguasai kedua perang Badar daripada Syurahbil. Namun dia kemudian menjadi sangat miskin. Oleh karena itulah, jika orang ini datang maka orang-orang akan merasa kuatir dia akan berkata, 'Ayahmu tidak menyaksikan perang Badar.'" Menurut saya, inilah faktor penyebab orang-orang itu menganggap Syurahbil *dha'if*. Dalam hal ini, yang lebih obyektif adalah memperhitungkan riwayat Syurahbil yang terkait dengan tuduhan yang diarahkan kepadanya. Adapun menolak seluruh riwayatnya, itu tidak dapat dibenarkan. Sebab dia adalah orang yang sangat jujur. Salah satu alasan yang mendasari hal ini adalah karena Bukhari tidak pernah menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa*. Kunyah Syurahbil adalah Abu Sa'd. Hadits ini terdapat dalam kitab *At-Targhib Wa At-Tarhib*, 3: 83, dan penulis kitab ini berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh IBnu Majah dengan sanad yang *shahih*, juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dari riwayat Syurahbil darinya [maksudnya, dari IBnu Abbas]. Hadits ini pun diriwayatkan oleh Al Hakim. Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sanadnya." Hadits ini juga terdapat dalam kitab *Al Mustadrak*, 4: 178, dan penulis kitab tersebut berkata, "Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Akan tetapi Adz-Dzahabi menerangkan kekeliruan penulis *Al Mustadrak*, "Syurahbil itu lalai." Ini merupakan ungkapan yang sangat berlebihan dari seorang Adz-Dzahabi. Adapun sabda Rasulullah pada riwayat Muhammad bin Ubaid, *"Disusul oleh ...* sampai akhir hadits," perlu diketahui bahwa dalam sabda Rasulullah ini bagian pertama hadits

٢١٠٥- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا قَطُّ إِلاَّ دَعَاهُمْ.

2105. Bisyr bin As-Sari menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Najih dari ayahnya dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah tidak pernah memerangi suatu kaum kecuali beliau pun menyeru mereka (kepada Islam)."[2106]

٢١٠٦ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، وَرَوْحٌ قَالَ ثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَئِنْ عِشْتُ)، قَالَ رَوْحٌ: (لَئِنْ سَلِمْتُ، إِلَى قَابِلٍ لَأَصُومَنَّ التَّاسِعَ، يَعْنِي عَاشُورَاءَ).

2106. Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b mengabarkan kepada kami (Rauh juga menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibnu Abi Dzi'ab menceritakan kepada kami), dari Qasim bin Abbas dari Abdullah bin Umair budak Ibnu Abbas dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Seandainya aku hidup'*."

Rauh berkata, "Seandainya aku selamat sampai tahun depan, niscaya aku akan puasa pada hari yang kesembilan." Maksudnya adalah puasa Asyura.[2107]

---

dibuang, dimana bagian pertama hadits tersebut menyatakan, *"Tidaklah seorang muslim yang disusul oleh kedua orang anak perempuan(nya) ..."* Hal ini sebagaimana yang akan dijelaskan nanti dalam riwayat yang lain, yaitu pada hadits no. 3424. Lihat hadits nomor 1957.

[2106] Sanad hadits ini *shahih*. Bisyr bin As-Sari Al Bashri itu tsiqah. Imam Ahmad berkata, "Bisyr adalah seorang ahli hadits yang mengagumkan." Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2053.

[2107] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits nomor 1971.

٢١٠٧ - حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ؟ قَالَ: (الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ).

2107. Yazid menceritakan kepadaku, dia berkata, "Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Daud bin Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Ditanyakan kepada Rasulullah, 'Apakah agama yang paling disukai oleh Allah?' Beliau menjawab, *'(Yaitu agama) yang lurus lagi toleran'*."[2108]

٢١٠٨- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ احْتِجَامَةً فِي رَأْسِهِ، قَالَ يَزِيدُ: مِنْ أَذًى كَانَ بِهِ.

2108. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, (Ibnu Ja'far juga menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hisyam menceritakan kepada kami,") dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah pernah berbekam di kepalanya saat beliau sedang ihram."

Yazid berkata, "Karena penyakit yang ada pada beliau."[2109]

٢١٠٩- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ مِنْ يَهُودَ، عَلَى ثَلَاثِينَ

[2108] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 1: 60. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad dan Thabrani dalam kitab Al Kabir dan *Al Awsath*, juga oleh Bazzar. Dalam hadits ini terdapat Ibnu Ishaq. Ibnu Ishaq itu seorang *mudalis*, dan dia tidak menegaskan tentang pendengarannya."

[2109] Sanad hadits ini *shahih*. Hisyam adalah Ibnu Hassan. Lihat hadits no. 1922, 1923 dan 1943. Dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan lafazh, "*Qaalaa, Hadatsanaa Hisyam* [Keduanya (Yazid dan Ibnu Ja'far) berkata, 'Hisyam menceritakan kepada kami.')" Lapazh ini adalah keliru. Kami telah memperbaiki kekeliruan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَخَذَهَا رِزْقًا لِعِيَالِهِ.

2109. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia sedang baju perangnya digadaikan kepada seorang lelaki Yahudi dengan (gadaian) tiga puluh *sha'* gandum. Beliau mengambil gandum itu untuk menafkahi keluarganya."[2110]

٢١١٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَ: ثَنَا هِشَامٌ، عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بُعِثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَمَكَثَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ، قَالَ: فَمَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

2110. Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam mengabarkan kepada kami (Ibnu Ja'far juga menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hisyam menceritakan kepada kami,") dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah diutus, atau Al Qur'an diturunkan kepada beliau saat beliau berusia empat puluh tahun. Beliau menetap di Mekkah selama tiga belas tahun, dan di Madinah selama sepuluh tahun."

Ibnu Abbas berkata lagi, "Beliau meninggal dunia saat beliau berusia enampuluh tiga tahun."[2111]

٢١١١ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ

[2110] Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini akan dikemukakan secara panjang lebar pada hadits yang diriwayatkan dari jalur yang lain, dari Ibnu Abbas, yaitu hadits no. 2724. Pengertian hadits ini juga terdapat dalam *shahih* Bukhari dan Muslim, juga pada *shahih* yang lainnya dari hadits Aisyah. Lihat *Tarikh Ibnu Katsir*, 5: 282-284. Pengertian hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Al-Muntaqa* hadits no. 2974, yaitu Hadits Aisyah. Penulis kitab *Al Muntaqa* berkata, "Ahmad, Nasa'i dan Ibnu Majah mempunyai hadits seperti ini dari hadits Ibnu Abbas."

[2111] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 2035.

عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْتِقُ مَنْ جَاءَهُ مِنَ الْعَبِيدِ قَبْلَ مَوَالِيهِمْ إِذَا أَسْلَمُوا، وَقَدْ أَعْتَقَ يَوْمَ الطَّائِفِ رَجُلَيْنِ.

2111. Yazid menceritakan kepada kami, Al Hajjaj mengabarkan kepada kami dari Al Hakam bin Miqsam, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW akan memerdekakan hamba sahaya yang datang kepadanya sebelum (hal itu dilakukan) oleh tuan mereka, jika mereka telah masuk Islam. Sesungguhnya beliau pernah memerdekakan dua orang lelaki pada hari penaklukan kota Tha'if.[2112]

٢١١٢- حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْمِنْهَالِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَوِّذُ حَسَنًا وَحُسَيْنًا يَقُولُ: (أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ)، وَكَانَ يَقُولُ: (كَانَ إِبْرَاهِيمُ أَبِي يُعَوِّذُ بِهِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ).

2112. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Minhal dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW selalu memintakan perlindungan untuk Hasan dan Husain dengan membaca: "Aku memintakan perlindungan untuk kalian berdua dengan kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan hewan atau serangga berbisa yang mematikan, juga dari setiap pandangan yang agak gila." Beliau bersabda, "Ibrahim moyangku selalu memintakan perlindungan dengan kedua kalimat itu untuk Isma'il dan Ishaq."[2113]

[2112] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan perpanjangan dari hadits no. 1959. Riwayat ini merupakan riwayat yang terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 4: 245, dan hal ini telah kami singgung tadi.

[2113] Sanad hadits ini *shahih*. Minhal adalah Ibnu Amr Al-Asadi. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 166 dari jalur Yazid bin Harun, Abdurrazaq dan Ya'la dari Ats-Tsauri. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*." Namun penyarah kitab Sunan Tirmidzi menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Majah. Dalam kitab *an-Nihayah*, kata *Al Hammah* diartikan Segala sesuatu yang memiliki racun sehingga dapat membunuh. Bentuk jamaknya adalah *Al Hawaam*. Adapun sesuatu yang beracun namun tidak dapat membunuh, itu adalah *As-Saamah* seperti kalajengking dan tabuhan (kumbang yang besar).

٢١١٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَى رَجُلٌ رُؤْيَا فَجَاءَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ كَأَنَّ ظُلَّةً تَنْطِفُ عَسَلاً وَسَمْنًا، وَكَأَنَّ النَّاسَ يَأْخُذُونَ مِنْهَا، فَبَيْنَ مُسْتَكْثِرٍ وَبَيْنَ مُسْتَقِلٍّ وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَكَأَنَّ سَبَبًا مُتَّصِلاً إِلَى السَّمَاءِ، وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً، وَكَأَنَّ سَبَبًا دُلِّيَ مِنْ السَّمَاءِ، فَجِئْتَ فَأَخَذْتَ بِهِ، فَعَلَوْتَ فَعَلاَّكَ اللهُ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَأَخَذَ بِهِ، فَعَلاَ فَعَلاَّهُ اللهُ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكُمَا فَأَخَذَ بِهِ، فَعَلاَ فَأَعْلاَهُ اللهُ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكُمْ فَأَخَذَ بِهِ، فَقُطِعَ بِهِ، ثُمَّ وُصِلَ لَهُ فَعَلاَ فَأَعْلاَهُ اللهُ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: ائْذَنْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ فَأَعْبُرُهَا لَهُ، فَأَذِنَ لَهُ، فَقَالَ: أَمَّا الظُّلَّةُ فَالإِسْلاَمُ، وَأَمَّا الْعَسَلُ وَالسَّمْنُ فَحَلاَوَةُ الْقُرْآنِ، فَبَيْنَ مُسْتَكْثِرٍ وَبَيْنَ مُسْتَقِلٍّ وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَأَمَّا السَّبَبُ فَمَا أَنْتَ عَلَيْهِ، تَعْلُو فَيُعْلِيكَ اللهُ، ثُمَّ يَكُونُ مِنْ بَعْدِكَ رَجُلٌ عَلَى مِنْهَاجِكَ، فَيَعْلُو وَيُعْلِيهِ اللهُ، ثُمَّ يَكُونُ مِنْ بَعْدِكُمَا رَجُلٌ يَأْخُذُ بِأَخْذِكُمَا، فَيَعْلُو فَيُعْلِيهِ اللهُ، ثُمَّ يَكُونُ مِنْ بَعْدِكُمْ رَجُلٌ يُقْطَعُ بِهِ ثُمَّ يُوصَلُ لَهُ، فَيَعْلُو فَيُعْلِيهِ اللهُ، قَالَ: أَصَبْتُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَصَبْتَ وَأَخْطَأْتَ)، قَالَ: أَقْسَمْتُ يَا رَسُولَ اللهِ لَتُخْبِرَنِّي! فَقَالَ: (لاَ تُقْسِمْ).

2113. Yazid menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain mengabarkan kepada kami dari Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seorang lelaki bermimpi, kemudian

---

Kata *Al Hawaam* terkadang juga digunakan untuk serangga meski tidak membunuh, seperti serangga." *Al-Laammah* adalah berasal dari kata *Al-Lumam,* yaitu penyakit agak gila yang menyerang manusia. Maksudnya adalah penyakit yang dapat mendekatkan manusia pada kegilaan, atau hampir membuatnya menjadi gila. Itulah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsir. Ibnu Al Atsir kemudian berkata, "*Dan dari setiap pandangan yang agak gila,* yakni dari setiap pandangan yang memiliki penyakit agak gila. Oleh karena itulah beliau tidak mengatakan, 'Yang dijadikan gila.' Asal dari kata tersebut adalah dari ucapan, '*Al Mamtu bi Asy-Sya`i.*'" Hal ini akan dijelaskan pada hadits no. 2434.

dia datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Sesungguhnya aku bermimpi seolah awan yang menaungi itu meneteskan madu dan minyak samin, dan manusia seolah mengambil madu dan minyak samin itu. Di antara mereka ada yang (mengambilnya) dengan banyak, di antara mereka ada yang (mengambilnya) dengan sedikit, dan di antara mereka pula ada yang (yang mengambilnya) dengan sedang-sedang saja. Juga seolah ada tali yang menyambung ke langit. —Yazid berkata dalam suatu kesempatan, 'Juga seolah ada tali yang diulurkan dari langit.'— Engkau (Muhammad) kemudian datang dan mengambil tali itu, sehingga engkau pun meninggi dan Allah-lah yang telah meninggikanmu. Seorang lelaki kemudian datang setelahmu dan mengambil tali itu, sehingga dia pun meninggi dan Allah-lah yang meninggikannya. Seorang lelaki (yang lain) kemudian datang setelah kalian berdua dan mengambil tali itu, lalu tali itu dipotong dan diberikan kepadanya, sehingga dia pun meninggi dan Allah-lah yang meninggikannya. Abu Bakar berkata, 'Ya Rasulullah, izinkanlah aku menerangkan mimpi itu kepadanya.' Beliau kemudian memberi izin kepada Abu Bakar. Abu Bakar berkata, 'Adapun awan yang menaungi, itu adalah Islam. Adapun madu dan minyak samin, itu adalah manisnya Al Qur`an. Di antara mereka ada (yang mengambilnya) dengan banyak, di antara mereka ada (yang mengambilnya) dengan sedikit, dan di antara mereka pula ada yang (mengambilnya) dengan sedang-sedang saja. Adapun tali, itu adalah sesuatu yang engkau miliki sehingga Engkau meninggi, dan Allah-lah yang telah meninggikanmu. Lalu akan ada setelahmu seseorang yang memiliki jalan yang sama denganmu, sehingga dia pun meninggi dan Allah yang meninggikannya. Lalu akan ada setelahmu seseorang yang mengambil akhlak kalian berdua, sehingga dia pun meninggi dan Allah-lah yang meninggikannya. Lalu akan ada seseorang setelah kalian berdua yang untuknya (tali itu) dipotong, kemudian diberikan kepadanya, sehingga dia pun meninggi dan Allah-lah yang telah meninggikannya.' Abu Bakar kemudian berkata, 'Apakah aku benar, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, *'Engkau benar dan engkau (juga) salah.'* Abu Bakar berkata, 'Aku bersumpah ya Rasulullah, engkau harus memberitahukan (kesalahan itu) kepadaku!' Beliau menjawab, *'Janganlah engkau bersumpah'.*"[2114]

[2114] Sanad hadits ini *shahih.* Sufyan bin Husain Al-Wasithi: pembahasan tentangnya telah dikemukakan pada hadits no. 67. Namun dalam cetakan Al Halabi, tertulis dengan lafazh *"Sufyan 'an Ibni Husain* (Sufyan dari Ibni Husain).' Ini adalah

keliru, dan kami telah memperbaiki kekeliruan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah. Bagian awal dari hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, 12: 34, dari jalur Laits dari Yunus dari Zuhri dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abdullah: "Ibnu Abbas menceritakan bahwa ada seorang lelaki yang datang kepada Nabi SAW kemudian dia berkata, 'Sesungguhnya aku bermimpi semalam.' Ibnu Abbas kemudian menguraikan hadits ini." Bukhari kemudian berkata, "Sulaiman bin Katsir, anak saudara Zuhri, dan Sufyan bin Husain memperkuat hadits ini (dengan hadits) yang diriwayatkan dari Zuhri dari Ubaidillah dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW. Zubaidi berkata, 'Dari Zuhri dari Ubaidillah, bahwa Ibnu Abbas dan Abu Hurairah (menceritakan) dari Nabi SAW.' Syu'aib dan Ishaq bin Yahya berkata, 'Dari Zuhri, bahwa Abu Hurairah menceritakan dari Nabi SAW, namun Ma'mar tidak menyandarkan hadits tersebut kepada Abu Hurairah, hingga masa-masa setelahnya.'" Bukhari kemudian meriwayatkan hadits ini secara sempurna, 12: 379-384, dari jalur Laits dari Yunus dari Zuhri dengan alur pembicaraan yang ada di sini.Al Hafizh telah membahas hal ini secara panjang lebar pada pembahasan mengenai perbedaan para periwayat hadits dari Zuhri: Apakah hadits ini bersumber dari IBnu Abbas dari Nabi SAW, ataukah dari Ibnu Abbas dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, ataukah dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah dari Nabi saw? Al Hafizh kemudian berkata di akhir pembahasan, "Apa yang dilakukan oleh Bukhari itu menuntut diunggulkannya riwayat Yunus dan orang-orang yang sependapat dengannya, dan Bukhari pun telah menegaskan hal itu dalam kitab *Al-Aiman wa an-Nudzuur,* dimana dia berkata, 'Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW bersabda kepada Abu Bakar, *'Janganlah engkau bersumpah.'"'* Dengan demikian, Bukhari menegaskan bahwa hadits ini bersumber dari Ibnu Abbas." Adapun sabda Nabi kepada Abu Bakar, *"Janganlah engkau bersumpah,"* hal ini telah dijelaskan secara ringkas pada hadits riwayat Ibnu Uyainah dari Zuhri, yaitu hadits no. 1894. Hadits ini secara lengkap diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 252-253, dari jalur Abdurrazaq, dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Ubaidillah dari IBnu Abbas, dari Abu Hurairah. Namun setelah ini akan dikemukakan riwayat dari Abdurrazaq dari Ma'mar yang menyatakan tentang tidak-disebutkannya nama Abu Hurairah. Menurut saya, pendapat yang lebih kuat adalah, bahwa imam Ahmad lebih mengunggulkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini adalah hadits Ibnu Abbas dan tidak ada nama Abu Hurairah di dalamnya. Oleh karena itulah imam Ahmad tidak menyebutkan hadits ini dalam Musnad Abu Hurairah. Namun Al Hafizh berkata dalam kitab *Fath Al Bari,* 12: 279, "Adapun peristiwa yang terdapat dalam riwayat Sufyan bin Uyaynah, penjelasan mengenai waktu peristiwa itu terdapat juga dalam *shahih* Muslim. Redaksinya adalah: 'Seorang lelaki mendatangi Nabi SAW ketika beliau baru kembali dari perang Uhud.' Berdasar kepada riwayat ini, hadits ini merupakan bagian dari hadits *mursal* para sahabat, baik itu bersumber dari Ibnu Abbas, Abu Hurairah, maupun dari riwayat Ibnu Abbas dari Abu Hurairah. Sebab masing-masing dari Ibnu Abbas dan Abu Hurairah tidak ada di Madinah pada saat peristiwa itu terjadi. Adapun IBnu Abbas, dia menjalani masa kecilnya bersama kedua orangtuanya di Mekkah. Hal ini didasarkan kepada pendapat yang *shahih*, yang mengatakan bahwa Ibnu Abbas itu lahir tiga tahun menjelang

٢١١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ).

2114. Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah dari Ibnu Abbas, bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah. Ibnu Abbas kemudian menyebutkan pengertian hadits sebelumnya.[2115]

٢١١٥ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، وَمُحَمَّدٌ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (هَذِهِ عُمْرَةٌ اسْتَمْتَعْنَا بِهَا، فَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلَّ الْحِلَّ كُلَّهُ، فَقَدْ دَخَلَتْ

---

peristiwa hijrah. Di lain pihak, perang Uhud terjadi pada bulan Syawal tahun kedua Hijriyah. Adapun Abu Hurairah, dia baru tiba di Madinah pada masa penaklukan Khaibar yaitu tahun ketujuh Hijriyah." Adapun ucapan Ibnu Abbas, *"Fa ja`a li an-Nabiy"* (kemudian orang itu datang kepada Nabi): dalam cetakan Al Kataniyah redaksi ini tertulis dengan lafazh *"Fa ja`a biha ila an-Nabiy"* (kemudian orang itu datang kepada Nabi dengan membawa mimpinya). *Azh-Zhullah* adalah awan yang menaungi. Perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang menaungi, baik itu berupa *saqifah*/ataf atau sejenisnya, itu semua disebut juga dengan *Zhullah. Thunthif* artinya meneteskan. *Fa min bainihim mustaktsirin* (di antara mereka ada yang [mengambilnya] dengan banyak): dalam cetakan Al Halabi tertulis dengan redaksi *'fabaina mustaktsirin.* Namun kami menetapkan redaksi yang terdapat dalam cetakan Al Kataniyah dan kitab *al-Fath* yang mengutip dari kitab *Al Musnad. Al Mustaktsir wa Al Mustaqil* artinya orang yang mengambil dengan banyak dan orang yang mengambil dengan sedikit. *As-Sabab* artinya tali. *Fa `A'biruhaa:* Abu Bakar menerangkan mimpi itu dengan suatu keterangan. Ini adalah kalimat *tsulatsi.* Adapun *'Abbaraha ta'biiran'* --kalimat *ruba'i* dengan *tadh'iif*— adalah menafsirkan dan memberitahukan dengan suatu pemberitahuan yang sesuai dengan mimpi tersebut. *Ya`khudzu bi ikhdzikumaa* artinya (mengambil) akhlak, perhiasaan, bentuk dan petunjuk kalian berdua. *Fa Ya'luu fa Yu'liihillahu* (sehingga dia tinggi dan Allah-lah yang meninggikannya): dalam cetakan Al Kataniyah redaksi tersebut tertulis dengan lafazh, *'Tsumma Ya'lu'* (lalu dia tinggi).

2115 Sanad hadis ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya.

الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

2115. Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, (Muhammad juga menceritakan kepada kami, dia berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami,") dari Hakam dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Inilah umrah yang telah kami kerjakan secara *tamatu'*. Oleh karena itu, barangsiapa yang tidak memiliki hewan sembelihan, maka hendaklah dia bertahalul dengan tahalul yang menyeluruh (*tahalul kubra*). (Karena) sesungguhnya umrah itu telah masuk ke dalam (ritual ibadah) haji sampai hari kiamat."[2116]

٢١١٦ – حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ذُؤَيْبٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَيْهِمْ وَهُمْ جُلُوسٌ، فَقَالَ: (أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ مَنْزِلَةً؟)، فَقَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: (رَجُلٌ مُمْسِكٌ بِعِنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى يَمُوتَ أَوْ يُقْتَلَ، أَفَأُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَلِيهِ؟) قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: (امْرُؤٌ مُعْتَزِلٌ فِي شِعْبٍ يُقِيمُ الصَّلاَةَ وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ وَيَعْتَزِلُ شُرُورَ النَّاسِ أَفَأُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ مَنْزِلَةً؟)، قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: (الَّذِي يُسْأَلُ بِاللهِ وَلاَ يُعْطِي بِهِ).

2116. Yazid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Khalid dari Isma'il bin Abdurrahman bin Dzu`aib dari Atha' bin Yasar dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah menemui mereka saat mereka sedang duduk-duduk. Beliau kemudian bersabda, "Maukah kalian aku beritahukan tentang manusia yang paling baik derajatnya?" Mereka menjawab, "Baiklah, ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Yaitu orang yang mengendalikan kepala*

[2116] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 355, dari jalur Syu'bah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa`i 2: 24 seperti yang tertera dalam kitab *Al Muntaqa* hadits no. 2423. Lihat juga hadits no. 2287.

kudanya di jalan Allah, hingga dia meninggal dunia atau dibunuh. Apakah kalian mau aku beritahukan tentang orang yang berada setelahnya?" Mereka menjawab, "Ya, ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Yaitu orang yang mengasingkan diri di jalan pegunungan, dimana dia mendirikan shalat, menunaikan zakat dan meninggalkan keburukan manusia. Maukah kalian aku beritahukan tentang manusia yang paling buruk derajatnya?"* Mereka menjawab, "Ya, ya Rasulullah." Beliau bersabda, *"Yaitu orang yang diminta (suatu pemberian orang lain) dengan nama Allah, dan dia tidak memberinya."*[2117]

[2117] Sanad hadits ini *shahih.* Sa'id bin Khalid bin Abdullah bin Qarizh Al Kanani Al Madini itu *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Nasa`i, dan dia namanya juga disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat.* Namun sebagian *ahlul hadits* mengutip dari Nasa`i, bahwa dia menganggap *dha'if* Sa'id Khalid. Tapi hal ini dibantah oleh Al Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *At-Tahdzib.* Al Hafizh dan Bukhari juga tidak pernah menyebut Nama Khalid bin Abdullah dalam *Adh-Dhu'afa.* Sebaliknya, Bukhari menulis biografinya dalam kitab Al Kabir, 2/1/429, dan dia tidak menyebutkan adanya cacat apapun pada diri Khalid bin Abdullah. Isma'il bin Abdurrahman bin Dzu`aib Al Asadi itu *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Ibnu Sa'd dan Daruquthni. Bukhari menulis biografi Isma'iol bin Abdurrahman dalam kitab Al Kabir, 1/1/362-363. Pengertian hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi secara ringkas, 3: 14, dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Bukair bin Al Asyaj dari Atha bin Yasar dari Ibnu Abbas. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *gharib* dari jalur ini." Tirmidzi juga meriwayatkan hadits ini dari jalur yang lain dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW. Sementara Bukhari meriwayatkan sebagian hadits ini dalam kitab Al Kabir pada biografi Isma'il bin Abdurrahman dari jalur Ibnu Abi Dzi`ab yang ada di sini. Al Mundziri juga menyebutkannya dalam kitab *At-Targhib wa at-Tarhib,* 2: 173, seperti yang tertera di sini. Al Mundziri berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, dan dia berkata, 'Hadits ini hasan *gharib.*' Nasa`i dan Ibnu Hibban pun menyebutkan hadits ini dalam *shahih*nya, namun redaksi mereka berdua itu tidak sama, tapi redaksi mereka berdua itu lebih sempurna. Hadits ini juga diwayatkan oleh Malik dari Atha bin Yasar secara *mursal.*" Lihat hadits no. 1987. *Yas`al billah* (meminta kepada Allah): ada kemungkinan kalimat ini *mabni ma'lum,* sehingga pengertiannya menjadi: dia meminta kepada orang lain dengan hak Allah, kemudian jika dia diminta oleh orang lain maka dia tidak memberi, sebaliknya dia justeru berpaling dan kikir. Ada kemungkinan pula kalimat ini *mabni majhul,* sehingga pengertiannya menjadi: Dia meminta kepada orang lain karena Allah, lalu dia tidak memberi. Orang dengan dua kemungkinan tersebut adalah orang yang paling buruk. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari hal semacam itu. Hadits ini akan dikemukakan pada hadits no. 2929, 2930 dan 2961. Lihat hadits nomor 2838.

٢١١٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَخِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جُلُودِ الْمَيْتَةِ قَالَ: (إِنَّ دِبَاغَهُ قَدْ ذَهَبَ بِخَبَثِهِ)، أَوْ (رِجْسِهِ)، أَوْ (نَجَسِهِ).

2117. Yazid menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah dari Salim bin Abi Al-Ja'd dari saudaranya dari Ibnu Abbas dari Nabi tentang kulit (hewan) yang telah mati. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya menyamak kulit hewan yang telah mati itu dapat menghilangkan kotorannya," atau "keburukannya," atau "najisnya."*[2118]

٢١١٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ أَخِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ طَافَ بِالْبَيْتِ عَلَى نَاقَتِهِ، يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمِحْجَنِهِ، وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَقَالَ يَزِيدُ مَرَّةً، عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ.

[2118] Sanad hadits ini *shahih.* Salim bin Abi Al Ja'd mempunyai lima orang saudara. Nama-nama mereka tertera dalam kitab *At-Tahdzib,* 12: 368. Namun orang yang meriwayatkan hadits ini adalah salah seorang dari mereka. orang yang dimaksud adalah Abdullah bin Abi Al Ja'd Al Asyja'i Al Ghathfani. Abdullah bin Abi Al Ja'd ini *tsiqah.* Namanya disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqaat.* Namun Ibnu Al Qathaan berkata, "Abdullah bin Abi al-Ja'd itu tidak diketahui identitasnya." Kendati demikian, pemberian status *tsiqah* terhadap hadits-hadits Abdullah bin Abi Al Ja'd itu menguatkan anggapan tsiqah atas dirinya. Hadits ini diriwayatkan oleh Al Hakim, 1: 161. Al-Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* dan aku tidak mengetahuicacatnya. Namun Bukhari dan Muslim tidak pernah meriwayatkannya." Pendapat Al-Hakim ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *shahih*-nya, seperti yang dinyatakan dalam kitab *Nashb Ar-Raayah,* 1: 117. Adapun sabda Nabi, "*Qad Dzahaba bi khabatsihi* (Dapat menghilangkan kotorannya)," redaksi ini tertulis dalam cetakan Al Halabi dengan lafazh "*Qad Dzahaba najisyahu.*" Ini adalah keliru dan tidak mempunyai arti apapun. Kami memperbaiki kekeliruan ini dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan semua riwayat yang telah kami sebutkan. Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2880. Lihat hadits nomor 1895, 2003, 2369, 2522, 2538 dan 3018.

2118. Yazid menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abi Al-Ja'd dari saudaranya dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau thawaf mengelilingi Ka'bah di atas untanya. Beliau memberi salam ke Hajar (Aswad) dengan tongkat miliknya yang bengkok di bagian ujung, dan (bersa'i) di antara Shafa dan Marwah. --Yazid berkata dalam kesempatan yang lain, "Di atas kendaraannya. Beliau memberi salam ke Hajar (Aswad)."[2119]

٢١١٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حُسَيْنُ بْنُ ذَكْوَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ وَابْنَ عَبَّاسٍ رَفَعَاهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (لاَ يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلاَّ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ فَيَرْجِعُ فِيهَا كَمَثَلِ الْكَلْبِ، أَكَلَ حَتَّى [إِذَا] شَبِعَ قَاءَ ثُمَّ رَجَعَ فِي قَيْئِهِ).

2119. Yazid menceritakan kepada kami, Husain bin Dzakwan mengabarkan kepada kami dari Amr bin Syu'aib dari Thawus, bahwa Ibnu Umar dan Ibnu Abbas merafakan hadits ini kepada Nabi, bahwa beliau bersabda, *"Tidak halal bagi seseorang memberikan suatu pemberian lalu menariknya kembali, kecuali bagi seorang ayah pada sesuatu yang telah dia berikan kepada anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan suatu pemberian kemudian menariknya kembali adalah seperti anjing yang makan hingga [ketika] ia kenyang, maka ia pun muntah, lalu ia menelan kembali muntahnya."*[2120]

[2119] Sanad hadits ini *shahih*. Adapun mengenai thawaf Rasulullah di atas kendaraannya, hal ini terdapat dalam beberapa hadits, baik yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas maupun dari yang lainnya. Lihat hadits no. 1841. Lihat juga kitab *Al Muntaqa,* 2562-2566.

[2120] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 3: 194. Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*" Penyarah kitab *Sunan Tirmidzi* menisbatkan hadits ini kepada Abu Daud, Nasa'i dan Ibnu Majah. Ibnu Hibban dan Al-Hakim juga men*shahih*kan hadits ini. Lihat hadits no. 1872. lihat kitab *al-Muntaqa,* 3216, dan kitab *At-Talkhis,* hadits no. 260. Kata *Idza* [ketika] tidak ada dalam cetakan Al Halabi, kemudian kami mengimbuhkan kata itu dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan buku-buku hadits yang lain.

٢١٢٠ – قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2120. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'alim menceritakan kepada kami dari Amr Ibnu Syu'aib dari Thawus dari Ibnu Umar dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda. Ibnu Abbas menyebutkan hadits seperti hadits sebelum ini.[2121]

٢١٢١ – حَدَّثَنِي يَزِيدُ أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِدِينَارٍ أَوْ نِصْفِ دِينَارٍ.

2121. Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Miqsam dari Ibnu Abbas, dia berkata,

"Rasulullah memerintahkan suami yang menggauli isterinya saat sedang haid untuk mengeluarkan shadaqah sebanyak satu atau setengah dinar."[2122]

2121 Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Dalam cetakan Al Halabi, tertulis "Umrah" bukan "Ibnu Umar". Ini adalah keliru. Kami memperbaiki kekeliruan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah.

2122 Sanad hadits ini *shahih*. Sa'id adalah Ibnu Abi Arubah. Hadits ini diriwayatkan oleh Baihaqi, 1: 315-316, dari jalur Abdul Wahhab. Hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari jalur Abdul Wahhab tersebut adalah hadits yang ada setelah hadits ini. Lalu Baihaqi mengklaim bahwa Qatadah tidak mendengar hadits ini dari Miqsam, melainkan dari Abdul Hamid bin Abdurrahman. Setelah itu, Baihaqi meriwayatkan hadits ini lagi, kemudian dia kembali mengklaim bahwa Qatadah tidak mendengar hadits ini dari Abdul Hamid, melainkan dari Hakam bin Utaibah. Dalam penjelasan saya atas kitab sunan At-Tirmidzi, 1: 251), saya katakan bahwa saya tidak tahu nilai apa yang berada di balik pencacatan Baihaqi ini. Sebab jika apa yang Baihaqi katakan itu benar, maka hadits ini adalah *maushul* yang diketahui sumber kemaushulannya. Namun jika apa yang dikatakannya itu tidak benar, maka sanad hadits yang pertama adalah *maushul*. Sebab Qatadah adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia meninggal dunia pada tahun 117 atau 118 H, dan dia adalah orang yang hidup semasa dengan Miqsam. Dia pun termasuk orang yang mendengar hadits dari orang-orang yang lebih

٢١٢٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ. وَرَوَاهُ عَبْدُ الْكَرِيمِ أَبُو أُمَيَّةَ مِثْلَهُ بِإِسْنَادِهِ.

2122. Abdul Wahhab menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Miqsam dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW dengan hadits seperti hadits sebelum ini. Abdul Karim juga meriwayatkan hadits seperti ini dengan sanad miliknya.[2123]

٢١٢٣ - حَدَّثَنِي يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُخَنَّثِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: (أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ)، فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلَانًا، وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلَانًا.

2123. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari Yahya dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW melaknat kaum laki-laki yang menyerupai kaum perempuan dalam bentuk dan keadannya, dan (juga) kaum perempuan yang menyerupai kaum laki-laki. Beliau bersabda, *"Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian."* Nabi SAW pernah mengusir si fulan, dan Umar pun mengusir si

---

senior dari dirinya. Berdasar kepada hal ini, bukan suatu hal yang mustahil jika jika dia mendengar hadits ini dari Miqsam. Lebih dari itu, saya juga telah menjelaskan kelemahan kedua sanad yang disebutkan oleh Baihaqi dalam pencacatannya itu. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2032. Kami telah menyinggung hadits ini di sana. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan sanad yang sama dengan sanad di sini pada hadits no. 2844.

[2123] Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Wahhab adalah Ibnu Atha Al Khaffaf. Dia meriwayatkan hadits dari Sa'id bin Abi Arubah. Dia juga dekat dan bersahabat dengan Sa'id bin Abi Arubah. Dia adalah orang yang tsiqah. Dia dianggap tsiqah oleh Ibnu Ma'in, Daruquthni dan yang lainnya. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits sebelumnya. Abdul Karim Abu Umayah adalah Abdul Karim bin Abi Al Makhariq. Dia, seperti yang telah kami katakan pada hadits no. 829, adalah *dha'if*. Kami telah menyinggung riwayat Abdul Karim ini dalam penjelasan kami atas syarah kitab sunan Tirmidzi.

fulan.[2124]

٢١٢٤ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ الأَخْنَسِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ عَلَى الْمُقِيمِ أَرْبَعًا، وَعَلَى الْمُسَافِرِ رَكْعَتَيْنِ، وَعَلَى الْخَائِفِ رَكْعَةً.

2124. Yazid menceritakan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, Bukair bin Al-Akhnasy menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Allah *–Azza wa Jalla—* telah memfardhukan shalat melalui lidah Nabi kalian empat rakaat bagi orang yang mukim, dua rakaat bagi orang yang musafir, dan satu rakaat bagi orang yang sedang dalam kedaaan takut."[2125]

[2124] Sanad hadits ini *shahih.* Hisyam adalah Ad-Dastuwa`i. Yahya adalah Ibnu Abi Katsir. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1982 dan 2006. Lihat hadits no. 2263 dan 2291.

[2125] Sanad hadits ini *shahih.* Abu Awanah adalah Al Wadhah bin Abdullah Al Yasykuri. Dia seorang imam, hafizh lagi orang yang dapat dijadikan hujjah. Kiranya apa yang dikatakan oleh imam Ahmad dan Yahya berikut ini cukup dapat dijadikan sebagai pegangan: "Alangkah serupa hadits Abu Awanah itu dengan hadits Ats-Tsauri dan Syu'bah." Bukhari menulis biografi Abu Awanah dalam kitab Al Kabir, 4/2/181.Bukair bin Al Akhnasy adalah orang kufah yang *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, Abu Hatim dan yang lainnya. Bukhari menulis biografi Bukair bin Al Ahnasy dalam kitab Al Kabir, 1/2/112. Namun dalam kitab *At-Tahdzib,* 1/489-490, dinyatakan: "Bukair bin Al Akhnasy termasuk generasi pertama, dan Syu'bah dan Ats-Tsauri tidak pernah meriwayatkan hadits darinya. Jadi, saya tidak tahu mengapa Abu Awanah dapat meriwayatkan dari Bukair bin Al Akhnasy. Saya juga tidak tahu dimana Abu Awanah bertemu dengan Bukair bin Al Akhnasy. Itulah yang dikisahkan oleh putera Abu Awanah darinya dalam kitab *Al 'Ilal."* Tapi perlu diketahui bahwa apa yang disampaikan dalam kitab *At-Tahdzib* itu bukanlah suatu pencacatan. Sebab Abu Awanah itu pernah melihat Hasan dan Ibnu Sirin, sementara Bukair bin Al Akhnasy itu lebih muda dari kedua orang itu. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1:192, dari jalur Abu Awanah. Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Ayyub bin A`idz Ath-Tha`i dari Bukair bin Al-Akhnasy. Bukhari meriwayatkan sebagian hadits ini dalam kitab Al Kabir pada biografi Bukair dari jalur Abu Awanah. Demikian pula, Baihaqi pun meriwayatkan hadits ini, 4: 135. Abu Daud dan Nasa`i, seperti yang dijelaskan dalam kitab *Al Muntaqa* (1171), juga meriwayatkan hadits ini. Lihat hadits terdahulu, yaitu hadits no. 2063. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan sanad yang lain dari Bukair, yaitu pada hadits no. 2177. Lihat juga hadits no. 2264.

٢١٢٥ - حَدَّثَنِي يَزِيدُ، يَعْنِي ابْنَ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنِ التَّمِيمِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَوْ حَسِبْتُ أَنْ سَيَنْزِلُ فِيهِ قُرْآنٌ).

2125. Yazid –yakni Ibnu Harun- menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari At-Tamimi dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Aku diperintahkan untuk bersiwak hingga aku menduga atau menyangka bahwa dalam hal itu akan (ada ayat) Al Qur`an yang diturunkan'.* "[2126]

٣١٢٦ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكَعْبَةَ وَفِيهَا سِتُّ سَوَارٍ، فَقَامَ عِنْدَ كُلِّ سَارِيَةٍ وَلَمْ يُصَلِّ.

2126. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam bin Yahya mengabarkan kepada kami, Atha menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah pernah masuk ke dalam Ka'bah dan di dalamnya ada enam tiang. Beliau berdiri pada setiap tiang, namun beliau tidak shalat." [2127]

٢١٢٧ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ

[2126] Sanad hadits ini *shahih.* At-Tamimi namanya adalah Arbadah. Al Ijli berkata, "At-Tamimi adalah seorang tabi'in Kufah yang *tsiqah.*" Ibnu Hibban berkata dalam kitab *Ats-Tsiqat,* "At-Tamimi berasal dari Bashrah. Dia adalah teman al-Bara` bin 'Azib." Bukhari menulis biografinya dalam kitab Al Kabir, 1/2/64. Bukhari berkata, "At-Tamimi mendengar Ibnu Abbas." Bukhari kemudian menyebutkan bahwa At-Tamimi pun berteman dengan Al Bara`. Hadits yang sepengertian dengan hadits ini akan dikemukakan pada hadits no. 2573. Lihat kitab *Majma' Az-Zawa`id,* 2: 98. Ath-Thayalisi juga meriwayatkan hadits seperti ini dari Syu'bah dari Abu Ishaq.

[2127] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini, seperti yang dijelaskan dalam kitab *Nashb Ar-Rayah* 2: 320, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Hadits ini pun akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2834. Lihat hadits no. 1830, 2562 dan 3093.

يُوسُفَ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا مَاتَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ قَالَتْ امْرَأَةٌ، هَنِيئًا لَكَ الْجَنَّةُ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهَا نَظَرَ غَضْبَانَ، فَقَالَ: (وَمَا يُدْرِيكِ؟)، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَارِسُكَ وَصَاحِبُكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (وَاللهِ إِنِّي رَسُولُ اللهِ وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي)، فَأَشْفَقَ النَّاسُ عَلَى عُثْمَانَ، فَلَمَّا مَاتَتْ زَيْنَبُ ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْحَقِي بِسَلَفِنَا الصَّالِحِ الْخَيْرِ، عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ)، فَبَكَتْ النِّسَاءُ، فَجَعَلَ عُمَرُ يَضْرِبُهُنَّ بِسَوْطِهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ: (مَهْلاً يَا عُمَرُ)، ثُمَّ قَالَ: (ابْكِينَ، وَإِيَّاكُنَّ وَنَعِيقَ الشَّيْطَانِ)، ثُمَّ قَالَ: (إِنَّهُ مَهْمَا كَانَ مِنْ الْعَيْنِ وَالْقَلْبِ فَمِنْ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمِنْ الرَّحْمَةِ، وَمَا كَانَ مِنْ الْيَدِ وَاللِّسَانِ فَمِنْ الشَّيْطَانِ.

2127. Yazid menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ali bin Zaid dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Utsman bin Mazh'un meninggal dunia, seorang wanita berkata, 'Surga telah dipersiapkan bagimu, wahai Ibnu Mazh'un.' Rasulullah kemudian menatap wanita itu dengan tatapan yang marah. Beliau bersabda, *'Siapa yang memberitahukan (itu) kepadamu?'* Wanita itu menjawab, 'Ya Rasulullah, (dia adalah) seorang ksatria dan (juga) sahabatmu.' Rasulullah SAW bersabda, *'Demi Allah, sesungguhnya aku adalah utusan Allah, (namun) aku tidak tahu apa yang akan dilakukan atas diriku.'* Karena itulah orang-orang merasa iba kepada Utsman. Ketika Zainab puteri Rasulullah SAW meninggal dunia, Rasulullah SAW bersabda, *'Susullah pendahulu kami yang shalih lagi baik, yaitu Utsman bin Mazh'un.'* Kaum wanita kemudian menangis sehingga Umar pun memukulkan cemetinya. Rasulullah lalu meraih tangan Umar dan bersabda, *'Tahan, Umar!'* Beliau bersabda, *'Menangislah kalian, dan janganlah kalian (menirukan) teriakan setan.'* Beliau bersabda (lagi), *'Sesungguhnya apapun yang terjadi dari mata dan hati, itu (adalah bersumber) dari Allah dan rahmat. Dan apa yang*

terjadi dari tangan dan lidah, itu (adalah bersumber) dari setan'."[2128]

٢١٢٨ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ: وَقَّتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ، وَلأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ، وَلأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا، وَقَالَ: (هُنَّ وَقْتٌ لأَهْلِهِنَّ وَلِمَنْ مَرَّ بِهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ)، يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ مَنْزِلُهُ مِنْ وَرَاءِ الْمِيقَاتِ فَإِهْلاَلُهُ مِنْ حَيْثُ يُنْشِئُ، وَكَذَلِكَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ، إِهْلاَلُهُمْ مِنْ حَيْثُ يُنْشِئُونَ.

2128. Yazid menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Thawus dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah telah menetapkan batas (untuk mulai berniat dan bertalbiyah) bagi penduduk Madinah di Dzul Khulaifah, bagi penduduk Syam di Juhfah, bagi penduduk Yaman di Yalamlam, dan bagi penduduk Najd di Qarn. Beliau bersabda, *'Itu adalah batas bagi penduduknya dan juga bagi orang-orang yang melewatinya dari selain penduduknya,'* yang hendak melaksanakan ibadah haji dan umrah.

[2128] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd dalam kitab *ath-Thabaqat*, 3/1/290, dari Yazid bin Harun, Affan bin Muslim dan Sulaiman bin Harb. Ketiga orang ini meriwayatkan dari Hamad bin Salamah. Dalam riwayat Affan disebutkan bahwa orang yang meninggal dunia itu adalah 'Ruqayah puteri Rasulullah', bukan 'Zainab'. Sementara dalam riwayat Sulaiman bin Harb hanya disebutkan 'puteri Rasulullah, tanpa menyebutkan namanya.' Hadits ini pun diriwayatkan oleh Ibnu Abd Al Bar dalam kitab *Al Isti'ab*, 495, dari jalur Yazid bin Harun. Hadits ini pun terdapat dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, 3 : 17, mengutip dari al-Musnad, yaitu pada nomor ini. Al Haitsami kemudian berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad dan dalam sanad hadits ini ada Ali bin Zaid. Di dalam hadits ini terdapat suatu pembahasan. Ali bin Zaid adalah orang yang dianggap *tsiqah*." Al Haitsami mengutip hadits ini secara ringkas pada juz 9: 302, dan dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani dan orang-orangnya adalah orang-orang yang *tsiqah*." *Hani`an laka Al-Jannatu* (surga telah dipersiapkan untukmu): Seperti itulah redaksi yang tertulis dalam dua salinan asli *Al Musnad*. Sementara yang tertulis dalam kitab *Majma Az-Zawa`id* adalah redaksi '*qalat imra`atuhu*' (isterinya berkata). Seperti itu pula redaksi yang tertera pada semua riwayat yang telah kami singgung.

Barang siapa yang tempat tinggalnya berada sebelum batas-batas itu, maka niat dan talbiyahnya (dimulai) dari tempat dia berangkat. Demikianlah, bahkan untuk penduduk kota Mekkah (sekalipun). Niat dan talbiyah mereka adalah dari tempat mereka berangkat."[2129]

٢١٢٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ، حِينَ أَتَاهُ فَأَقَرَّ عِنْدَهُ بِالزِّنَا: (لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ لَمَسْتَ؟)، قَالَ: لَا، قَالَ: (فَنِكْتَهَا؟)، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ.

2129. Yazid menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepada kami dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah pernah bersabda kepada Ma'iz bin Malik saat dia datang kepada beliau dan mengaku pernah berzina, *"Mungkin engkau hanya mencium atau menyentuh?"* Ma'iz menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, *"Engkau menggaulinya?"* Malik menjawab, "Ya." Beliau kemudian memerintahkan (untuk merajamnya), maka dia pun dirajam.[2130]

٢١٣٠ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ رُسْتُمَ أَبُو عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُقِيمَتْ صَلَاةُ الصُّبْحِ، فَقَامَ رَجُلٌ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ، فَجَذَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَوْبِهِ فَقَالَ: (أَتُصَلِّي الصُّبْحَ أَرْبَعًا؟!)

2130. Yazid menceritakan kepada kami, Shalih bin Rustum Abu Amir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Shalat shubuh telah dilaksanakan, lalu seorang lelaki berdiri untuk (melaksanakan) shalat dua rakaat, (namun)

[2129] Sanad hadits *shahih*. Hadits ini, seperti yang tertera dalam kitab *Al Muntaqa* no. 2343, diriwayatkan juga oleh Bukhari dan Muslim.

[2130] Sanad hadits ini *shahih*. Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari, 12: 119-120, dari jalur Wahb bin Jarir bin Hazim dari ayahnya. Hadits ini pun, seperti yang tertera dalam kitab *Al Muntaqa* 4031, diriwayatkan pula oleh Abu Daud.

Rasulullah menarik baju lelaki itu. Beliau bersabda, '*Apakah engkau akan shalat shubuh empat rakaat?*'"[2131]

٢١٣١ – حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ **﴿وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلاَ تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا﴾** قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَهُوَ سَيِّدُ الأَنْصَارِ: أَهَكَذَا نَزَلَتْ يَا رَسُولَ اللهِ؟، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، أَلاَ تَسْمَعُونَ إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ؟)، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لاَ تَلُمْهُ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ غَيُورٌ، وَاللهِ مَا تَزَوَّجَ امْرَأَةً قَطُّ إِلاَّ بِكْرًا، وَمَا طَلَّقَ امْرَأَةً لَهُ قَطُّ فَاجْتَرَأَ رَجُلٌ مِنَّا عَلَى أَنْ يَتَزَوَّجَهَا مِنْ شِدَّةِ غَيْرَتِهِ، فَقَالَ سَعْدٌ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّهَا حَقٌّ، وَأَنَّهَا مِنْ اللهِ تَعَالَى، وَلَكِنِّي قَدْ تَعَجَّبْتُ أَنِّي لَوْ وَجَدْتُ لَكَاعًا تَفَخَّذَهَا رَجُلٌ لَمْ يَكُنْ لِي أَنْ أُهِيجَهُ وَلاَ أُحَرِّكَهُ حَتَّى آتِيَ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ، فَوَاللهِ لاَ آتِي بِهِمْ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ!! قَالَ فَمَا لَبِثُوا

[2131] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* 2:5, dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, dan orang-orang yang ada dalam sanad hadits tersebut adalah orang-orang yang ada dalam *Ash-Shahih.*" Orang yang akan kembali melaksanakan shalat dua rakaat tersebut adalah Ibnu Abbas. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 2736, dari Abu Amir –yaitu Shalih bin Rustum Al Khazaz- dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas. Demikian pula, hadits yang menjelaskan tentang hal itu pun diriwayatkan oleh Baihaqi, 2: 482 dari jalur Ath-Thayalisi, Hakim 1: 307 dari jalur Waki' dan Nadhr bin Syumail, dan Ibnu Hazm dalam *Al Muhalla* 3: 107-108 dari jalur Waki'. Mereka semua meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Amir. Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat Muslim, namun Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Pernyataan Hakim ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Riwayat yang menyatakan bahwa sosok yang akan melaksanakan shalat dua rakaat setelah shalat shubuh ini pun terdapat dalam kitab *Majma Az-Zawa`id,* 2: 75. Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitab Al Kabir dan Al Bazzar dengan hadits yang serupa dengan hadits ini, dan orang-orangnya adalah orang-orang yang *tsiqah*."

إِلاَّ يَسِيرًا حَتَّى جَاءَ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ، وَهُوَ أَحَدُ الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ، فَجَاءَ مِنْ أَرْضِهِ عِشَاءً فَوَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ رَجُلاً، فَرَأَى بِعَيْنَيْهِ وَسَمِعَ بِأُذُنَيْهِ، فَلَمْ يَهِجْهُ حَتَّى أَصْبَحَ، فَغَدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي جِئْتُ أَهْلِي عِشَاءً فَوَجَدْتُ عِنْدَهَا رَجُلاً، فَرَأَيْتُ بِعَيْنَيَّ وَسَمِعْتُ بِأُذُنَيَّ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جَاءَ بِهِ، وَاشْتَدَّ عَلَيْهِ، وَاجْتَمَعَتْ الأَنْصَارُ فَقَالُوا: قَدْ ابْتُلِينَا بِمَا قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، الآنَ يَضْرِبُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ وَيُبْطِلُ شَهَادَتَهُ فِي الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ هِلاَلٌ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَ اللهُ لِي مِنْهَا مَخْرَجًا، فَقَالَ هِلاَلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ أَرَى مَا اشْتَدَّ عَلَيْكَ مِمَّا جِئْتُ بِهِ. وَاللهُ يَعْلَمُ إِنِّي لَصَادِقٌ، وَ وَاللهِ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرِيدُ أَنْ يَأْمُرَ بِضَرْبِهِ إِذْ أَنْزَلَ اللهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيَ، وَكَانَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ عَرَفُوا ذَلِكَ فِي تَرَبُّدِ جِلْدِهِ، يَعْنِي فَأَمْسَكُوا عَنْهُ حَتَّى فَرَغَ مِنْ الْوَحْيِ، فَنَزَلَتْ **﴿وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ﴾** الآيَةَ، فَسُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: (أَبْشِرْ يَا هِلاَلُ، فَقَدْ جَعَلَ اللهُ لَكَ فَرَجًا وَمَخْرَجًا)، فَقَالَ هِلاَلٌ: قَدْ كُنْتُ أَرْجُو ذَاكَ مِنْ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أَرْسِلُوا إِلَيْهَا)، فَأَرْسَلُوا إِلَيْهَا، فَجَاءَتْ، فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا، وَذَكَّرَهُمَا، وَأَخْبَرَهُمَا أَنَّ عَذَابَ الآخِرَةِ أَشَدُّ مِنْ عَذَابِ الدُّنْيَا، فَقَالَ هِلاَلٌ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ صَدَقْتُ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: كَذَبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَعِنُوا بَيْنَهُمَا)، فَقِيلَ لِهِلاَلٍ: اشْهَدْ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنْ الصَّادِقِينَ، فَلَمَّا كَانَ فِي الْخَامِسَةِ قِيلَ: يَا هِلاَلُ اتَّقِ اللهَ، فَإِنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ

عَذَابِ الآخِرَةِ، وَإِنَّ هَذِهِ الْمُوجِبَةُ، الَّتِي تُوجِبُ عَلَيْكَ الْعَذَابَ، فَقَالَ: وَاللهِ لاَ يُعَذِّبُنِي اللهُ عَلَيْهَا كَمَا لَمْ يَجْلِدْنِي عَلَيْهَا، فَشَهِدَ فِي الْخَامِسَةِ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنْ الْكَاذِبِينَ ثُمَّ قِيلَ لَهَا: اشْهَدِي أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنْ الْكَاذِبِينَ، فَلَمَّا كَانَتْ الْخَامِسَةُ قِيلَ لَهَا: اتَّقِ اللهَ، فَإِنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الآخِرَةِ، وَإِنَّ هَذِهِ الْمُوجِبَةُ، الَّتِي تُوجِبُ عَلَيْكِ الْعَذَابَ، فَتَلَكَّأَتْ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي، فَشَهِدَتْ فِي الْخَامِسَةِ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنْ الصَّادِقِينَ، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، وَقَضَى أَنَّهُ لاَ يُدْعَى وَلَدُهَا لأَبٍ وَلاَ تُرْمَى هِيَ بِهِ، وَلاَ يُرْمَى وَلَدُهَا، وَمَنْ رَمَاهَا أَوْ رَمَى وَلَدَهَا فَعَلَيْهِ الْحَدُّ، وَقَضَى أَنْ لاَ بَيْتَ لَهَا عَلَيْهِ وَلاَ قُوتَ، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُمَا يَتَفَرَّقَانِ مِنْ غَيْرِ طَلاَقٍ وَلاَ مُتَوَفًّى عَنْهَا، وَقَالَ: إِنْ جَاءَتْ بِهِ أُصَيْهِبَ أُرَيْسِحَ حَمْشَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِهِلاَلٍ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَوْرَقَ جَعْدًا جُمَالِيًّا خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ فَهُوَ لِلَّذِي رُمِيَتْ بِهِ، فَجَاءَتْ بِهِ أَوْرَقَ جَعْدًا جُمَالِيًّا خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ (الأَيْمَانُ، لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ)، قَالَ عِكْرِمَةُ: فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ، وَكَانَ يُدْعَى لأُمِّهِ، وَمَا يُدْعَى لأَبِيهِ

2131. Yazid menceritakan kepada kami, Abbad bin Manshur mengabarkan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika (ayat berikut ini) turun: '*Dan orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) depalan puluh puluh deraan, dan janganlah kami menerima kesaksian mereka untuk selama-lamanya,*' (Sa'd bin 'Ubadah yang merupakan pemimpin kaum Anshar berkata, 'Apakah seperti demikian ayat itu diturunkan ya Rasulullah?' Rasulullah SAW menjawab, '*Wahai sekalian kaum Anshar, apakah kalian tidak mendengar apa yang pemimpin kalian katakan?*' Mereka menjawab, 'Ya Rasulullah, janganlah engkau mencela dia,

(karena) sesungguhnya dia itu sangat pencemburu. Demi Allah, dia tidak pernah menikah kecuali dengan seorang perawan, dan dia pun tidak pernah menceraikan isterinya, lalu salah seorang dari kami berani menikahi mantan isterinya, karena dia itu sangat pencemburu.' Sa'd berkata, 'Demi Allah, wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tahu bahwa ayat itu benar, dan bahwa ia bersumber dari Allah. Namun aku benar-benar merasa heran jika aku (sampai) menemukan wanita yang terkutuk itu digauli seorang lelaki, (tapi) aku tidak berhak marah dan mengusir lelaki itu, hingga aku bisa menghadirkan empat orang saksi. Demi Allah, aku tidak akan bisa menghadirkan mereka hingga lelaki itu telah menyelesaikan hajatnya.' Tidak lama kemudian Hilal bin Umayah datang. Dia adalah salah satu dari tiga orang yang diperintahkan untuk bertaubat. Dia datang (ke keluarganya) dari kampung halamannya pada sore hari, lalu dia menemukan seorang lelaki sedang berada di dekat keluarganya. Dia melihat dengan kedua matanya, dan dia pun mendengar dengan kedua telinganya. Namun dia tidak berhak marah kepada lelaki itu sampai keesokan harinya. Keesokan harinya dia berangkat pagi-pagi guna menemui Rasulullah, lalu dia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya kemarin sore aku mendatangi keluargaku, lalu aku menemukan seorang lelaki sedang berada di dekat isteriku. Aku melihat dengan mataku dan aku (juga) mendengar dengan telingaku.' Rasulullah tidak senang dengan berita yang dibawa oleh Hilal, dan berita itu pun terasa berat bagi beliau. Sementara itu, orang-orang Anshar telah berkumpul, lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kita telah mendapat cobaan dengan sesuatu yang telah dikatakan oleh Sa'd bin Ubadah. Sekarang Rasulullah memukul Hilal bin bin Umayah dan menganulir kesaksiannya di hadapan kaum muslimin.' Hilal berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya aku berharap Allah akan memberikan jalan keluar bagiku dari isteriku.' Hilal berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku benar-benar melihat sesuatu yang terasa berat bagimu (itu), (yaitu) berupa berita yang aku bawa. Allah maha mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah orang yang jujur.' Demi Allah, sesungguhnya Rasulullah ingin memerintahkan untuk memukul Hilal. Sebab Allah pasti akan menurunkan wahyu kepada beliau. Padahal jika wahyu sedang turun kepada beliau, mereka mengetahui hal itu melalui perubahan kulit beliau yang menjadi abu-abu/gelap. Maksudnya, mereka tidak mengusik beliau hingga beliau selesai dari (menerima) wahyu. Maka turunlah (ayat): '*Dan*

orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu adalah empat kali bersumpah dengan nama Allah .... sampai akhir ayat.' Maka terbukalah bagi Rasulullah, dan Rasulullah pun bersabda, *'Berbahagialah wahai Hilal, (karena) sesungguhnya Allah telah menjadikan kelapangan dan jalan keluar bagimu.'* Hilal menjawab, 'Sesungguhnya aku memang mengharapkan itu dari Tuhanku.' Rasulullah SAW bersabda, *'Kirimlah surat (oleh kalian) kepada wanita itu (isteri Hilal).'* Para sahabat kemudian mengirim surat kepada wanita itu, dan wanita itu pun datang. Rasulullah kemudian membacakan ayat di atas kepada Hilal bin Umayah dan isterinya. Beliau juga mengingatkan dan memberitahukan kepada keduanya bahwa siksa akhirat itu lebih keras daripada siksa dunia. Hilal berkata, 'Demi Allah, ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah jujur atas hal itu.' Isteri Hilal menjawab, 'Dia berdusta.' Rasulullah SAW bersabda, *'(Bacakanlah kalimat) li`an oleh kalian kepada keduanya.'* Kepada Hilal kemudian dikatakan, 'Bersaksilah.' Hilal kemudian bersaksi dengan empat kesaksian dengan menyebut nama Allah, bahwa sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Pada kali yang kelima dikatakan (kepada Hilal), 'Wahai Hilal, takutlah engkau kepada Allah, (karena) sesungguhnya siksa dunia itu lebih ringan daripada siksa akhirat. Dan sesungguhnya ini adalah (salah satu) faktor yang mewajibkan (adanya) siksaan bagi dirimu.' Hilal menjawab, 'Demi Allah, Allah tidak akan menyiksaku karena wanita (ini) sebagaimana Dia pun tidak akan menderaku (karena) wanita ini.' Hilal kemudian bersaksi untuk kali yang kelima, bahwa laknat Allah akan menimpa dirinya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Setelah itu dikatakan kepada isteri Hilal, 'Bersaksilah empat kali dengan menyebut nama Allah, bahwa sesungguhnya dia (Hilal) adalah termasuk orang-orang yang berdusta, dan bahwa ini merupakan faktor yang mewajibkan adanya siksaan bagi dirimu.' Isteri Hilal tertegun sejenak, kemudian dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan menghancurkan kaumku.' Isteri Hilal kemudian bersaksi untuk kali yang kelima bahwa siksa Allah akan menimpa dirinya jika Hilal termasuk orang-orang yang benar. Rasulullah kemudian memisahkan antara Hilal bin Umayah dan isterinya. Beliau juga memutuskan bahwa Hilal tidak wajib memberikan tempat tinggal dan makanan kepada isterinya kerena mereka berpisah bukan atas jalan cerai atau ditinggal mati. Rasulullah

bersabda, *'Jika wanita itu melahirkan anak yang (berkulit) cokelat muda (blonde), tidak lemah, dan kecil kedua betis(nya), maka itu adalah (anak) Hilal*. Namun jika dia melahirkan (anak) yang (berkulit) cokelat, keriting, anggota tubuhnya besar, dan kedua betisnya besar, maka dia adalah anak orang yang tertuduh itu.' Isteri Hilal kemudian melahirkan (anak) yang (berkulit) cokelat, keriting, anggota tubuhnya besar, kedua betisnya besar, dan kedua duburnya besar. Rasulullah kemudian bersabda, *'Seandainya tidak karena sumpah, niscaya antara aku dan wanita itu akan ada sesuatu'."*

Ikrimah berkata, "Selanjutnya anak itu menjadi pemimpin di suatu kota, dia dia dipanggil dengan menyertakan nama ibunya bukan nama ayahnya."[2132]

[2132] Sanad hadits ini *shahih*. Abbad bin Manshur An-Naji Al Qadhi itu tsiqah. Yahya bin Sa'id berkata, "Abbad itu *tsiqah*. Oleh karena itu, tidak sepantasnya haditsnya ditinggalkan hanya karena pendapat yang keliru." Yang dimaksud adalah hadits tentang *qadar*. Namun Ibnu Ma'in dan yang lainnya menganggapnya *dha'if*. Ibnu Sa'id berkata dalam kitab *Ath-Thabaqat*, 7/2/31, "Abbad bin Manshur itu *qadhi* di Bashrah, dan dia itu *dha'if*. Dia memiliki hadits-hadits yang mungkar." Nasa'i berkata dalam kitab *Adh-Dhu'afa*, 22, "Abbad bin Manshur itu *dha'if*, dan dia juga sering berubah-ubah." Apa yang mereka katakan tentang Abbad itu terpulang kepada pendapat Abbad tentang *qadar*, juga karena dia sering memalsukan hadits. Dia pernah meriwayatkan beberapa hadits dari Ikrimah, padahal dia tidak mendengar hadits-hadits itu dari Ikrimah. Namun demikian, tak seorang pun ada yang menyangsikan mengenai kejujuran Abbad. Ibnu Abi Hatim berkata dalam kitab *Al Jarh wa At-Ta'dil*, 3/1/86, "Aku pernah bertanya kepada ayahku tentang Abbad bin Manshur? Beliau kemudian menjawab, 'Abbad bin Manshur itu orang yang dianggap lemah haditsnya, dan hadits-haditsnya pun dia tulis sendiri. Kami berpendapat bahwa dia mengambil hadits-hadits ini dari Abu Yahya dari Daud bin Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas.'" Al Bazzar berkata, "Abbad itu meriwayatkan hadits dari Ikrimah, namun dia tidak pernah mendengar hadits-hadits itu dari Ikrimah." Ungkapan senada dengan itu juga dikemukakan oleh selain Al Bazzar, seperti Adz-Dzahabi. Bahkan Adz-Dzahabi mengutip dalam kitab *Al Mizan*, 2: 15, dari Yahya bin Sa'id, "Aku berkata kepada Abbad bin Manshur, 'Dari siapa engkau mengambil hadits tentang *li'an*?' Abbad bin Manshur menjawab, 'Ibnu Abi Yahya menceritakan kepadaku dari Daud bin Hushain dari Ikrimah dari Ibnu Abbas.'" Yang dimaksud Adz-Dzahabi adalah hadits yang sekarang sedang dibahas ini. Namun menurut saya anggapan tersebut adalah keliru. Sebab Abbad bin Manshur itu sangat jujur dan dia dengan tegas menyatakan bahwa dirinya pernah mendengar hadits ini dari Ikrimah. Hal ini sebagaimana yang akan saya jelaskan pada *takhrij* hadits ini. Perlu diketahui bahwa seorang pemalsu hadits yang jujur, jika dia telah menegaskan bahwa dirinya mendengar suatu hadits, maka hilanglah *syubhat*/cacat kepalsuan itu dan

hadits tersebut pun *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa'id*, 5: 11-12, namun Al Haitsami tidak mengemukakan redaksi hadits ini secara lengkap. Al Haitsami kemudian berkata, "(Ini) adalah hadits Ibnu Abbas dalam *Ash-Shahih* dengan redaksi yang ringkas. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan alur cerita di atas adalah milik Abu Ya'la. Hadits ini juga diriwayatkan oleh imam Ahmad secara ringkas dari Ibnu Abbas. Titik sentral hadits ini adalah pada Abbad bin Manshur, dan dia itu *dha'if*." Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam kitab tafsirnya, 6: 60-63, kemudian dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dari Hasan bin Ali dari Yazid bin Harun dengan redaksi yang ringkas seperti hadits di atas. Hadits ini mempunyai banyak hadits *syahid*, baik yang terdapat dalam kitab-kitab hadits *shahih* maupun yang terdapat dalam kitab-kitab yang lainnya. Di antara hadits syahid tersebut adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari." Ibnu Katsir kemudian mengemukakan hadits Bukhari dari jalur Hisyam bin Hasan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Setelah itu Ibnu Katsir berkata, "Hadits dari jalur ini diriwayatkan oleh Bukhari secara seorang diri. Bukhari juga meriwayatkan hadits ini dari jalur yang lain dari Ibnu Abbad dan yang lainnya." Hadits ini pun merupakan riwayat Abu Daud dalam *as-Sunan*, 2: 244-3245. Penyarah sunan Abu Daud mengutip dari Al Mundziri, dia berkata, "Dalam sanad hadits ini ada Abbad bin Manshur, dan dia itu dipersoalkan oleh lebih dari satu orang. Dia adalah adalah seorang penganut aliran *qadariyah da'iyah*." Lihat juga *Syarh Al Khithabi*, 3: 268-270. Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Ath-Thayalisi, 2667: "Abbad bin Manshur menceritakan kepada kami, dia berkata: Ikrimah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas ... sampai akhir hadits." Dengan demikian, Abbad menyatakan secara tegas bahwa dirinya memang mendengar hadits ini dari Ikrimah. Pada bagian akhir hadits yang panjang itu tertulis: 'Abbad berkata, "Aku mendengar Ikrimah berkata, 'Sesungguhnya aku pernah melihat anak dari isteri Hilal bin Umayah itu menjadi pemimpin di salah satu kota. Dia, tidak diketahui siapa nama ayahnya'." Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Thabari dalam kitab tafsirnya 65-66, dari Khalid bi Aslam dari Nadhr bin Syumail, dia berkata, "Abbad mengabarkan kepada kami, dia berkata, 'Aku mendengar Ikrimah dari Ibnu Abbas.'" Dengan pernyataan ini Abbad menegaskan lagi bahwa dia memang pernah mendengar hadits tersebut. Kiranya kedua pernyataan tersebut cukup menjadi argumentasi yang menunjukan ke*shahih*an hadits itu. Hadits yang panjang itu pun diriwayatkan oleh Baihaqi, 7: 394-395, dari jalur Ath-Thayalisi. Al Wahidi juga meriwayatkan hadits tersebut dalam kitab *Asbaab An-Nuzul*, 237-238, dari jalur Abu Bqkar bin Abi Syaibah dari Yazid bin Harun, dengan sanad yang terdapat di sini. Namun al-Wahidi meringkas hadits itu, dan dia hanya menyebutkan bagian pertamanya saja. Hadits tersebut juga dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Ad-Dur Al Mantsur*, 5: 21-22, dan dia menisbatkan hadits tersebut kepada Abdurrazaq, Abd bin Humaid, Ibnu Al Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih. *Lukaa'an: Al Lukaa'* adalah budak. Namun kata ini kemudian digunakan untuk mencela. Dikatakan untuk laki-laki *luka'*, sedang untuk perempuan dikatakan *lukaa'*. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al Atsiir. *"Qaala famaa labitsuu illa yasiiran* (Ibnu Abbas berkata, "Tidak lama

٢١٣٢ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَّامٍ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ وَهُوَ عَلَى أَعْوَادِ الْمِنْبَرِ: (لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى قُلُوبِهِمْ، وَلَيُكْتَبُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ).

2132. Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastuwa`i mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Sallam, dari Hakam bin Mina, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, bahwa keduanya bersaksi kepada Rasulullah, bahwa beliau pernah bersabda saat beliau sedang berada di atas tiang-tiang mimbar, *"Hendaklah mereka menghentikan (kebiasaan) meninggalkan shalat jum'at atau Allah akan mencap hati-hati mereka dan menjadikan mereka bagian dari orang-orang yang lalai."*[2133]

---

kemudian."): dalam cetakan Al Halabi redaksi itu tertulis dengan lapazh "*Qaalu* (mereka berkata)." Ini keliru. Oleh karena itulah kami menetapkan redaksi yang tertera dalam cetakan Al Kataniyah dan Ibnu Katsir. *Falam Yahijhu* –jika huruf ya ini berharakat fathah, maka termasuk kalimat *tsulasyi*. Dikatakan, "*Haaja asy-Syai`u wa haajahu ghairuhu.*" Kata ini digunakan dalam bentuk *lazim* dan *muta'adi* secara langsung (tanpa perantara huruf jar). Artinya adalah, tidak mengusiknya dan tidak pula mengusirnya. *Tarabbudi jildih:* yakni berubah menjadi warna abu-abu. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa *ar-Rubdah* adalah sebuah warna antara warna hitam dan abu-abu. *Fasuyyira 'an Rasulullah:* maksudnya terbuka bagi Rasulullah dan hilanglah apa yang terjadi pada diri beliau, berupa suatu perubahan. *Ushaihib* adalah bentuk *tashghir* dari kata *Ashhab,* yaitu orang yang warna kulitnya didominasi warna cokelat muda. Warna cokelat muda itu seperti warna blonde, yaitu merahnya warna rambut yang didominasi oleh warna hitam. *Uraisih* adalah bentuk *tashghir* dari kata *arsah,* yaitu orang yang tidak lemah, atau anak kecil yang menempel di punggung. *Hamsy as-Saaqain* artinya kecil kedua betisnya. *Auraq* artinya cokelat. *Ja'dan* artinya rambut yang keriting dan bukan lurus. *Al Jumaliyy* artinya besar anggota badannya dan sempurna anggota tubuhnya. Dia ini mirip dengan unta dalam hal tubuhnya yang besar dan gemuk. *Khadlaj as-Saqain* artinya besar kedua betisnya. *Amiiran ala Mishr:* maksudnya adalah salah satu kota. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam riwayat Ath-Thayalisi, yang telah kami singgung barusan di atas.

[2133] Sanad hadits ini *shahih*. Abu Sallam adalah Mamthur Al Aswad Al Habsyi. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/2/57-58. Hakam bin Mina adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Al

Hafizh menyebutkan bahwa dia hanya memiliki satu hadits dalam kitab hadits yang enam, yaitu hadits ini, yang juga terdapat pada *shahih* Muslim, sunan Nasa`i dan sunan Ibnu Majah. Namun sanad hadits ini masih diperselisihkan. Bukhari menulis biografi Hakam bin Mina dalam kitab Al Kabir, 1/2/340-341. Hadits ini diriwayatkan oleh Nasa`i, 1: 202, dari jalur Yahya bin Abi Katsir 'dari Zaid dari Abu Sallam dari Hakam bin Mina'. Berikut merupakan satu dari beberapa hal yang diperselisihkan dalam sanad hadits ini: para *ahlul hadits* menyebutkan dalam biografi Yahya bin Abi Katsir bahwa Yahya bin Abi Katsir tidak pernah mendengar hadits ini dari Abu Sallam. Sementara dalam kitab *At-Tahdzib,* 11: 269, disebutkan: "Husain Al Mu'alim berkata, 'Yahya bin Abi Katsir pernah berkata kepadaku bahwa segala sesuatu yang diriwayatkan dari Abu Sallam adalah melalui tulisan.'" Namun menurut saya, pernyataan ini masih perlu dipertimbangkan. Sebab Yahya bin Abi Katsir adalah orang lama. Dia pernah melihat Anas, dan dia pun meriwayatkan dari para tabi'in senior. Yahya bin Abi Katsir adalah orang yang *tsiqah.* Lebih jauh, orang yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya adalah Hisyam ad-Dastuwa`i, dan Hisyam Ad-Dustuwa`i adalah orang yang paling *tsabt* pada riwayat Yahya bin Abi Katsir. Abu Hatim berkata, "Aku pernah bertanya kepada imam Ahmad bin Hanbal tentang Al Awza'i dan ad-Dastuwa`i: siapakah di antara keduanya yang lebih *tsabt* pada riwayat Yahya bin Abi Katsir? Imam Ahmad kemudian menjawab, '(Orang yang paling *tsabt* di antara keduanya) adalah Ad-Dastuwa`i. Jangan tanyakan hal itu kepada seorang pun. Sebab aku tidak pernah melihat orang meriwayatkan dari orang lainnya, yang lebih tsiqah daripada Ad-Dastuwa`i. Adapun mengenai orang yang seperti Ad-Dastuwa`i, itu mungkin ada. Tapi orang yang lebih *tsabt* darinya, itu tidak ada.'" Abu Hatim berkata lagi, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Al Madini, 'Siapakah sahabat Yahya bin Abi Katsir yang paling *tsabt?* Ibnu Al Madini menjawab, 'Hisyam ad-Dastuwai.' Aku berkata, 'Kemudian siapa?' Ibnu Al-Madini menjawab, 'Kemudian Al Awza'i.' Ibnu Al Madini kemudian menyebut nama yang lainnya.' Ibnu Al-Madini berkata, 'Jika engkau mendengar (riwayat) dari Hisyam (Ad-Dastuwa`i) dari Yahya bin Abi Katsir), maka janganlah engkau menghendaki riwayat penggantinya.'" Adapun orang yang diriwayatkan oleh Nasa`i dari Yahya bin Abi Katsir, dimana dia menambahkan sesuatu yang telah ia tambahkan, orang itu adalah Aban bin Yazid Al Athar. Aban itu tsiqah, namun dia itu tidak mungkin menjadi seperti Hisyam. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim, 1: 236, dari jalur Mu'awiyah bin Salam dari saudaranya yaitu Zaid, dari kakeknya yaitu Abu Sallam dari Hakam bin Mina: bahwa Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah meriwayatkan kepadanya .... sampai akhir hadits. Ini merupakan bentuk kedua dari hal-hal yang diperselisihkan. Sebenarnya ini bukanlah hal yang patut diperselisihkan. Sebab Hakam mendengar hadits ini dari tiga orang: Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Abu Hurairah. Dia kemudian meriwayatkan hadits ini melalui dua jalur. Adapun nisbat hadits ini kepada Ibnu Majah seperti yang disinggung oleh Al Hafizh dalam kitab *At-Tahdzib,* sesungguhnya saya tidak pernah menemukan hadits tersebut dalam sunan Ibnu Majah. *'An wad'ihim*, dalam kitab *An-Nihayah* dinyatakan: "Maksudnya adalah (kebiasaan) mereka meninggalkan shalat jum'at. Dikatakan, *wada'a as-Syay`a*

٢١٣٣ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ بِوَلَدِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ بِهِ لَمَمًا، وَإِنَّهُ يَأْخُذُهُ عِنْدَ طَعَامِنَا فَيُفْسِدُ عَلَيْنَا طَعَامَنَا، قَالَ: فَمَسَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَدَعَا لَهُ، فَتَعَّ تَعَّةً، فَخَرَجَ مِنْ فِيهِ مِثْلُ الْجَرْوِ الأَسْوَدِ، فَشُفِيَ.

2133. Yazid menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Farqad As-Sabakhi, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa anaknya, kemudian dia berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya dia agak gila, dan (penyakit) itu menyerangnya saat dia makan, sehingga dia merusak makanan kami." Rasulullah kemudian mengusap dada anak itu dan mendo'akannya. Anak itu muntah dan keluarlah seperti anak anjing yang berwarna hitam dari mulutnya, lalu dia sembuh."[2134]

---

yad'ahu wada'an (seseorang meninggalkan sesuatu), jika dia meninggalkan sesuatu itu. Para pakar ilmu Nahwu berkata, 'Sesungguhnya bangsa Arab menganulir *fi'il madhi* kata '*Yada'u*' dan tidak memerlukannya dengan meninggalkannya, sedangkan Nabi adalah orang yang paling fasih." Apa yang dikatakan oleh para pakar Nahwu itu mengandung pengertian bahwa, bangsa Arab jarang menggunakan bentuk *fi'il madhi* dari *yada'u tersebut.* Dengan demikian, kata *wad'ihim* itu asing dalam penggunaan, namun benar menurut peraturan.

2134 Sanad hadits ini *dha'if* karena Farqad As-Sabakhi itu *dha'if.* Pembahasan tentang Farqad telah dikemukakan pada hadits no. 13. Bukhari menulis biografi Farqad As-Sabakhi dalam kitab Al Kabir, 4/1/131, *ash-Shaghir* 143-152, *Adh-Dhu'afa,* 29; Nasa`i dalam *adh-Dhu'afa,* 25, dan Ibnu Abi Hatim dalam *Al Jarh wa At-Ta'dil,* 3/2/81-82. Hadits ini pun akan dikemukakan dari jalur Farqad pada hadits no. 2288 dan 2418. *Fata'a ti'atan:* Demikianlah redaksi yang tertera dalam kedua salinan asli *Al Musnad,* pada nomor ini. Yakni dengan menggunakan huruf ta yang memiliki titik dua di atas. Namun di dunia nomor hadits lainnya tertulis dengan menggunakan huruf *tsa* yang mempunyai titik tiga di atas. Artinya adalah muntah. Sementara dalam kitab *Al-Lisan,* 9: 383-384, dinyatakan: "*Ilta'a* adalah *al Istirkha,* sedangkan *ta'a ta'an* dan *ata'* adalah *qa'a* (muntah), seperti *tsa'a.* Demikianlah yang dikutip dari Ibnu Darid. Namun Abu Manshur berkata tentang asal-muasal kata *ta'a'a,* "Laits meriwayatkan kata ini dengan menggunakan huruf *ta*a yang bertitik dua: '*Ta'a,* jika mengandung arti muntah. Itu adalah keliru. Sebab yang benar adalah dengan

٢١٣٤- حَدَّثَنَا بَهْزٌ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ، وَشَكَا إِلَيْهِ ضَعْفَهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْ نَذْرِ أُخْتِكَ، فَلْتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً).

2134. Bahz menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Uqbah bin Amir bertanya kepada Nabi SAW dan dia mengatakan bahwa saudara perempuannya pernah bernazar untuk pergi (haji) ke Ka'bah. Amir kemudian mengadu kepada beliau tentang kondisi saudara perempuannya yang lemah. Nabi lalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan nazar saudara perempuanmu. Oleh karena itu, hendaklah dia berkendara dan hendaklah dia menyembelih seekor unta atau sapi di Mekkah."*[2135]

٢١٣٥ - حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنِي عَمِّي الْحَكَمُ بْنُ الأَعْرَجِ قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عِنْدَ زَمْزَمَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، وَكَانَ نِعْمَ الْجَلِيسُ، فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ يَوْمِ عَاشُورَاءَ؟ قَالَ: عَنْ أَيِّ بَالِهِ تَسْأَلُ؟ قُلْتُ: عَنْ صَوْمِهِ؟ قَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلاَلَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ، فَإِذَا أَصْبَحْتَ مِنْ تَاسِعَةٍ فَأَصْبِحْ مِنْهَا صَائِمًا، قُلْتُ: أَكَذَاكَ كَانَ يَصُومُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

2135. Mu'adz bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Hajib bin Umar menceritakan kepada kami, pamanku Hakam bin Al A'raj

---

huruf *tsa* yang mempunyai titik tiga, bukan yang lainnya."

[2135] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Az-Zawa`id*, 4: 188-189, dan *Al Haitsami* berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Para periwayatnya adalah para periwayat hadits *shahih.*" Hadits ini juga disebutkan dalam kitab *Al Muntaqa*, 4915. Asal cerita ini terdapat dalam kitab *shahih Bukhari* dan Muslim dan yang lainnya, dari hadits Uqbah bin Amir. Lihat kitab *Al Muntaqa*, 4910-4913.

menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendatangi Ibnu Abbas saat dia sedang bersandar di dekat sumur zamzam. Aku kemudian duduk di dekatnya, dan dia adalah teman duduk yang paling baik. Aku berkata kepadanya, 'Beritahukanlah kepadaku tentang hari *Asyura*!' Dia berkata, 'Tentang hal apakah engkau bertanya?' Aku menjawab, 'Tentang puasa Rasulullah.' Dia berkata, 'Apabila engkau melihat hilal bulan Muharram, maka hitunglah olehmu. Jika engkau memasuki pagi hari tanggal sembilan, maka masukilah pagi hari itu dalam keadaan berpuasa.' Aku berkata, 'Apakah seperti itu beliau memuasainya? Dia menjawab, 'Ya.'"[2136]

٢١٣٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ لَيْثًا سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (عَلِّمُوا، وَيَسِّرُوا وَلاَ تُعَسِّرُوا، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ).

2136. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: aku mendengar Laits: Aku mendengar Thawus menceritakan dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah bersabda, *"Ajarkanlah, mudahkanlah, dan janganlah kalian mempersulit. Dan, jika salah seorang di antara kalian marah, maka hendaklah dia diam."*[2137]

[2136] Sanad hadits ini *shahih*. Mu'adz bin Mu'adz Al Anbari Al Hafizh adalah Qadhi Bashrah. Dia seorang imam yang *tsiqah*. Kepadanya berakhir investigasi mengenai keotentikan hadits di Bashrah. Hajib bin Umar Ats-Tsaqafi itu *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh imam Ahmad, Ibnu Ma'in, dan yang lainnya. Bukhari menulis biografi Hajib dalam kitab Al Kabir, 2/1/74. Dia adalah saudara Isa bin Umar An-Nahawi. Hakam bin Al-A'raj adalah Hakam bin Abdullah bin Ishaq Al A'raj. Dia itu *tsiqah*. Dia dianggap tsiqah oleh imam Ahmad, Abu Zur'ah dan yang lainnya. Bukhari menulis biografi Hakam dalam kitab Al Kabir, 1/2/330. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 313 dari jalur Waki' dari Hajib bin Umar, juga dari jalur Al Qathan dari Mu'awiyah bin Amr dari Hakam bin Al A'raj. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, 2: 303, dari jalur Mu'awiyah dan Hajib. Keduanya meriwayatkan dari Hakam. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Tirmidzi, 2: 57, dari jalur Waki'. Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan *shahih*."

[2137] Sanad hadits ini *shahih*, dan hadits ini akan dikemukakan kembali dengan redaksi yang lebih panjang dari ini, yaitu pada hadits no. 2556. Hadits yang panjang itu disebutkan dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id*, 1: 131. Al Haitsami

٢١٣٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ أَبِي خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ الْمِنْهَالَ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ فَيَقُولُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، إِلاَّ عُوفِيَ).

2137. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Khalid, dia berkata, "Aku mendengar Minhal bin Amr menceritakan dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, 'Tidak seorang hamba muslim pun yang menjenguk orang yang sedang sakit namun azalnya belum tiba, kemudian dia membaca (do'a berikut) tujuh kali: "*Aku memohon kepada Allah yang maha Agung, Tuhan pemilik Arasy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu,*" kecuali orang yang sakit itu akan disembuhkan'."[2138]

---

berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad dan Al-Bazar. Dalam hadits ini terdapat laits bin Abi Salim, dan dia ini *dha'if*." Kami tidak sependapat dengan Al Haitsami. Sebab telah dikemukakan bahwa Laits itu tsiqah pada hadits no. 1199. *Yassiruu* dalam cetakan Al Halabi diganti dengan lafazh *basyiruu*. Itu adalah kesalahan tulis. Kami memperbaiki kesalahan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kataniyah dan riwayat-riwayat yang lainnya.

2138 Sanad hadits ini *shahih*. Yazid bin Abi Khalid adalah Yazid bin Abi Khalid Ad-Dalani Al Wasithi. Dia itu *tsiqah*. Namun sebagian *ahlul hadits* menganggapnya *dha'if* tanpa memiliki alasan. Namun Ibnu Ma'in dan Nasa`i berkata, "Tidak ada cacat pada dirinya." Abu Hatim berkata, "Dia adalah orang yang sangat jujur lagi *tsiqah*." Hakim berkata, "Sesungguhnya para imam terdahulu telah memberi kesaksian kepadanya bahwa dia itu jujur dan pakar hadits." Selain itu, riwayat Syu'bah dari dirinya, juga merupakan penguatan bagi dirinya. Bukhari menulis biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/2/327-328. Sementara itu, dalam cetakan Al Halabi tertulis lafazh Zaid bin Khalid. Ini adalah keliru. Hadits ini dikomentari oleh Al-Mundziri dalam kitab *At-Targhib wa At-Tarhib,* 4: 164, "Hadits ini diriwayatkann oleh Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi memberikan status hasan kepadanya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa'i, Ibnu Hibban dalam *shahih*-nya, dan Hakim. Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi persyaratan Bukhari." Hadits ini akan dikemukakan kembali pada hadits no. 2138 dan 2182.

٢١٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَرْثِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ: أُرَاهُ رَفَعَهُ، قَالَ: (مَنْ عَادَ مَرِيضًا فَقَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، سَبْعَ مَرَّاتٍ، شَفَاهُ اللهُ إِنْ كَانَ قَدْ أُخِّرَ)، يَعْنِي فِي أَجَلِه. قَالَ عَبْدُاللهِ [بن أَحْمَد]: قَالَ أَبِي: و حَدَّثَنَا يَزِيدُ لَمْ يَشُكَّ فِي رَفْعِهِ، وَوَافَقَهُ عَلَى الإِسْنَادِ.

2138. Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Minhal bin Amr dari Abdullah bin Al-Harts dari Ibnu Abbas –Abu Mu'awiyah berkata, "Menurutku, Ibnu Abbas merafakannya kepada Nabi— dia berkata, "Barangsiapa yang menjenguk orang yang sedang sakit, kemudian dia membaca: *'Aku memohon kepada Allah yang maha Agung, pemilik Arasy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu,'* sebanyak tujuh kali, maka Allah akan menyembuhkan orang yang sedang sakit itu, jika memang ditangguhkan." Maksudnya, azalnya (ditangguhkan).

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku berkata, 'Yazid menceritakan kepada kami, dan dia tidak ragu mengenai status *marfu* hadits ini.' Ayahku (juga) menyetujui sanad ini.'"[2139]

٢١٣٩ - حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَنَّ أُخْتَهُ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ؟ قَالَ: (مُرْ أُخْتَكَ أَنْ تَرْكَبَ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً).

2139. Yazid menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan

[2139] Sanad hadits ini *shahih*. Abdullah bin Harts adalah Abdullah bin Harts Al Anshari Al Bashri, keturunan Ibnu Sirin. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia diangggap *tsiqah* oleh Abu Zur'ah, Nasa`i dan yang lainnya. Hadits ini merupakan pengulangan hadits sebelumnya. Dengan demikian, Minhal meriwayatkan hadits ini dari dua orang guru dari Ibnu Abbas. Kedua orang guru Minhal tersebut adalah Sa'id bin Jubair dan Abdullah bin Harts. Hadits ini kemudian diriwayatkan oleh Ahmad setelah Minhal dari Yazid bin harun dari Hajjaj bin Arthah dengan sanadnya (Yazid), dan dia tidak ragu mengenai status rafa'nya.

kepada kami dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Uqbah bin Amir mendatangi Nabi SAW kemudian menceritakan tentang saudara perempuannya yang pernah bernazar untuk berjalan kaki ke Ka'bah. Beliau kemudian bersabda, *"Perintahkanlah saudara perempuanmu untuk berkendara, dan hendaklah dia menyembelih sapi atau unta di Mekkah."*[2140]

٢١٤٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ، فَمَاتَتْ، فَأَتَى أَخُوهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: (أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُخْتِكَ دَيْنٌ أَكُنْتَ قَاضِيَهُ؟)، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: (فَاقْضُوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، فَهُوَ أَحَقُّ بِالْوَفَاءِ).

2140. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dia berkata, "Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, bahwa seorang wanita pernah bernazar untuk menunaikan ibadah haji, namun dia kemudian meninggal dunia. Saudara wanita itu kemudian datang kepada Nabi dan menanyakan tentang hal itu. Beliau kemudian bersabda, *"Bagaimana pendapatmu jika saudara perempuanmu itu mempunyai utang, apakah engkau akan melunasinya?"* Lelaki itu menjawab, "Ya." Beliau bersabda, *"Maka lunasilah (utang) kepada Allah, karena itu lebih berhak untuk dilunasi."*[2141]

٢١٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَرَوْحٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ رَوْحٌ: سَمِعْتُ مُسْلِمًا الْقُرِّيَّ، قَالَ مُحَمَّدٌ: عَنْ مُسْلِمٍ الْقُرِّيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ، وَأَهَلَّ أَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ، قَالَ رَوْحٌ: أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ، فَمَنْ لَمْ

[2140] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan ringkasan dari hadits no. 2134.
[2141] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1861, 1893, 1970 dan 2005.

يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ أَحَلَّ، وَكَانَ مِمَّنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ طَلْحَةُ وَرَجُلٌ آخَرُ فَأَحَلاَّ.

2141. Muhammad bin Ja'far dan Rauh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami (Rauh berkata: Aku mendengar Muslim Al Qurriy. Sedangkan Muhammad berkata:) dari Muslim Al Qurriy, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah berniat dan bertalbiyah untuk umrah, sementara para sahabatnya berniat dan bertalbiyah untuk haji."

Rauh berkata, "Rasulullah dan para sahabatnya berniat dan bertalbiyah untuk haji. Maka barangsiapa yang tidak membawa hewan sembelihan, hendaklah dia bertahalul. Dan di antara orang yang tidak membawa hewan sembelihan tersebut adalah Thalhah dan seorang lainnya. Thalhah dan seorang lainnya itu kemudian bertahalul."[2142]

٢١٤٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ الْمُجَبِّرِ التَّيْمِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَاهُ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلاً قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا؟ قَالَ: جَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا، قَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ فِي آخِرِ مَا نَزَلَ، مَا نَسَخَهَا شَيْءٌ حَتَّى قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَا نَزَلَ وَحْيٌ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى قَالَ وَأَنَّى لَهُ بِالتَّوْبَةِ؟! وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (ثَكِلَتْهُ أُمُّهُ رَجُلٌ قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ آخِذًا قَاتِلَهُ بِيَمِينِهِ أَوْ بِيَسَارِهِ، وَآخِذًا رَأْسَهُ بِيَمِينِهِ أَوْ شِمَالِهِ، تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا فِي قُبُلِ الْعَرْشِ،

[2142] Sanad hadits ini *shahih*. Muslim Al Quriy adalah Muslim bin Mikhraq. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh Nasa'i, Al-Ijli, dan yang lainnya. Bukhari menulis biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/1/271. *Al-Qurriy* adalah nisbat kepada Bani Qurrah, sebab dia adalah tuan Bani Qurrah. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 354-355. Lihat kitab *Al Muntaqa.*

يَقُولُ: يَا رَبِّ، سَلْ عَبْدَكَ فِيمَ قَتَلَنِي؟)

2142. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mujabbir At-Taimi menceritakan dari Salim bin Abi Al Ja'd, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang lelaki mendatanginya kemudian berkata, "Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang membunuh seseorang lainnya secara sengaja?" Ibnu Abbas menjawab, *"Maka balasannya adalah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya, serta menyediakan azab yang besar baginya."* Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya ayat tersebut diturunkan pada bagian terakhir sesuatu yang diturunkan. Tidak ada sesuatupun yang menghapus ayat itu, hingga Rasulullah SAW meninggal dunia, dan tidaklah wahyu turun setelah Rasulullah (meninggal dunia)." Orang itu berkata, "Bagaimana pendapatmu jika orang yang membunuh itu bertaubat, beriman dan melakukan amal shalih, lalu dia mendapatkan petunjuk." Ibnu Abbas berkata, "Bagaimana mungkin orang itu akan bertaubat, sementara aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, *'Celakalah dia, yaitu seseorang yang membunuh seseorang lainnya secara sengaja. Orang yang dibunuh itu akan datang pada hari kiamat sambil membawa pembunuhnya dengan tangan kanan atau tangan kirinya, dan seraya membawa kepalanya dengan tangan kanan atau tangan kirinya, sedang urat di sekitar lehernya mengalirkan darah, di bagian muka/depan Arasy. Dia berkata, "Ya Tuhan, tanyakanlah kepada hamba-Mu ini kenapa dia membunuhku?'"*[2143]

[2143] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya bin Al Mujabbir adalah Yahya bin Abdullah bin Harts Al Mujabbir. Imam Ahmad berkata, "Tidak ada cacat pada dirinya." Namun Ibnu Ma'in dan Nasa`i menganggapnya *dha'if*. Tapi menurut saya, dia itu *tsiqah*. Sebab haditsnya diriwayatkan oleh Syu'bah. Bukhari juga menulis biografinya dalam kitab Al Kabir, 4/2/286, dan dia tidak menyebutkan adanya cacat apapun pada dirinya. Bukhari juga tidak menyebutkannya dalam *Adh-Dhu'afa`*. *Al Mujabbir* disebut juga *al-Jaabir*. Yang pasti, *Al Mujabbir* atau *Al Jabir* adalah julukan untuk kakek Yahya yaitu Harts. Sebab Harts pernah membalut anggota tubuhnya. Hadits ini dikutip oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya 2: 538, dari sini. Ibnu Katsir kemudian berkata, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Nasa`i dari Qutaibah, dan Ibnu Majah dari Muhammad bin Shabah dari Sufyan bin Uyaynah dari Ammar ad-Duhni, Yahya Al Jabir, dan Tsabit ats-Tsumali dari Salim bin Abi Al Ja'd dari Ibnu Abbas, lalu Ibnu Abbas menyebutkan hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas melalui banyak jalur." Sebelumnya, Ibnu Katsir juga mengutip hadits ini dari *Tafsir Ath-*

٢١٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَحْيَى أَبِي عُمَرَ قَالَ: ذَكَرُوا النَّبِيذَ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْبَذُ لَهُ فِي السِّقَاءِ، قَالَ شُعْبَةُ: مِثْلَ لَيْلَةِ الاثْنَيْنِ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَالثُّلاثَاءِ إِلَى الْعَصْرِ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْهُ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخُدَّامَ أَوْ صَبَّهُ، قَالَ شُعْبَةُ: وَلاَ أَحْسِبُهُ إِلاَّ قَالَ: وَيَوْمَ الأَرْبِعَاءِ إِلَى الْعَصْرِ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْهُ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخُدَّامَ أَوْ صَبَّهُ.

2143. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Umar, dia berkata, "Para sahabat menyebutkan minuman manis yang biasanya terbuat dari kurma di dekat Ibnu Abbas, lalu Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah SAW pernah dibuatkan minuman manis yang biasanya terbuat dari kurma dalam sebuah wadah.'" Syu'bah berkata, "Seperti pada malam senin, kemudian beliau meminumnya pada hari senin atau hari selasa sampai waktu Ashar. Jika minuman itu lebih, maka beliau memberikannya kepada para pembantu atau menuangkannya." Syu'bah berkata, "Aku tidak menduga Ibnu Abbas kecuali mengatakan, 'Dan hari Rabu sampai waktu Ashar. Jika minuman itu lebih, maka beliau memberikannya kepada para pembantu atau menuangkannya.'"[2144]

٢١٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ

Thabari dari jalur Jarir dari Yahya Al Jabir. Pengertian hadits ini telah dikemukakan pada hadits no. 1941 dari Ibnu Abbas. Di sana kami telah menyinggung bahwa pengertian hadits itu terdapat dalam Bukhari dan Muslim, dan juga dalam kitab hadits lainnya. *Tasykhab* artinya mengalir. Awal mula kata *Asy-Syakhb* adalah sesuatu yang keluar dari bawah tangan pemerah susu, pada setiap ia kali melakukan hentakan atau perasan kantung susu kambing.

[2144] Sanad hadits ini *shahih*. Yahya Abu Umar adalah Yahya bin Abid Al Bahrani. Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, 1: 131, dari Muhammad bin Basyar dari Muhammad bin Ja'far. Hadits ini juga diriwayatkan dengan sanad yang lain dari Jalur Syu'bah dan dari jalur A'masy. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1963 dan 2068. Dalam kedua salinan asli kitab *Al Musnad* tertulis dengan lafazh: Yahya bin Abi Umar. Itu adalah keliru. Kami memperbaiki kekeliruan itu dengan merujuk kepada hadits yang telah disebutkan, juga kepada yang ada dalam *shahih Muslim*.

وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَفَعَهُ أَحَدُهُمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (إِنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يَدُسُّ فِي فَمِ فِرْعَوْنَ الطِّينَ مَخَافَةَ أَنْ يَقُولَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ).

2144. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adiy bin Tsabit dan Atha bin Sa'ib dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas —Syu'bah berkata: Salah satu dari Adiy bin Tsabit dan Atha bin Tsa`ib merafakannya kepada Nabi SAW— dia berkata, *"Sesungguhnya Jibril pernah menjejalkan tanah ke mulut Fir'aun karena kuatir dia akan mengatakan, 'Tidak ada Tuhan (yang hak) kecuali Allah.'"*[2145]

٢١٤٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ فِي السَّلَفِ فِي حَبَلِ الْحَبَلَةِ: (رِبًا).

2145. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Sa'id Ibnu Jubair dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau pernah bersabda bahwa menyerahkan uang terlebih dahulu (baru kemudian barang) pada (penjualan) janin unta yang diperkirakan berjenis kelamin perempuan adalah riba.[2146]

[2145] Sanad hadits ini *shahih*. Pengertian hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi, 2618, dari Syu'bah secara *marfu*. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan sanad yang tertera di sini pada hadits no. 3154. Ibnu Katsir mengutip hadits ini dalam kitab tafsirnya, 4: 330, dari Ath-Thayalisi, dan dia berkata, "Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Abu Isa At-Tirmidzi dan Ibnu Jarir dari jalur yang lain dari Syu'bah. Tirmidzi kemudian menyebutkan hadits seperti ini. At-Tirmidzi berkata, 'Hadits ini *hasan gharib shahih*.' Sementara dalam riwayat yang terdapat dalam buku Ibnu Jarir dari Muhammad bin Al-Mutsana dari Ghandar dari Syu'bah dari Atha dan Adi dari Sa'id, dari Ibnu Abbas, tertulis: 'Salah satu dari Atha dan Adiy merafakannya, sedang yang satunya lagi tidak merafakannya.' Ungkapan itu merupakan singgungan terhadap sanad yang tertera diini. Sebab Muhammad bin Ja'far yang ada dalam sanad ini adalah Ghandar.

[2146] Sanad hadits ini *shahih*, namun saya belum pernah menemukan seorangpun yang menyebutkan hadits, kecuali sedikit singgungan dari Tirmidzi. Tirmidzi

٢١٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبٍ يَعْنِي ابْنَ الشَّهِيدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ وَابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ لابْنِ عَبَّاسٍ: أَتَذْكُرُ حِينَ اسْتَقْبَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ جَاءَ مِنْ سَفَرٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، فَحَمَلَنِي وَفُلانًا غُلامًا مِنْ بَنِي هَاشِمٍ وَتَرَكَكَ.

2146. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib –maksudnya Ibnu Asy-Syahid- dari Abdullah bin Abi Mulaikah, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Ibnu Zubair dan Ibnu Abbas, kemudian Ibnu Zubair berkata kepada Ibnu Abbas, 'Apakah engkau ingat saat kita menjemput Rasulullah ketika beliau baru kembali dari bepergian?' Ibnu Abbas menjawab, 'Ya, saat itu beliau menggendongku dan si fulan dari Bani Hasyim yang (waktu itu)

---

meriwayatkan, 2: 234, dari Qutaibah dari Hamad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar: *"Bahwa Nabi pernah melarang menjual janin unta yang diperkirakan berjenis kelamin perempuan."* At-Tirmidzi kemudian berkata, "Dalam bab ini juga ada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas." Tirmidzi lalu berkata, "Syu'bah pernah meriwayatkan hadits ini dari Ayyub dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, sementara Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi dan yang lainnya meriwayatkan dari Ayyub, dari Sa'id bin Jubair, dan Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, dan ini lebih *shahih.*" Penyarah kitab sunan At-Tirmidzi berkata saat at-Tirmidzi menyinggung hadits Ibnu Abbas ini, "Hadits ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam *Mu'jam*-nya. Hadits tersebut disebutkan oleh Az-Zaila'i." Yang dimaksud oleh penyarah adalah hadits yang terdapat dalam kitab *Nashb Ar-Rayah,* 4: 10, mengutip dari Ath-Thabrani dari jalur Ibrahim bin Isma'il bin Abi Habibah, dari Daud bin Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa nabi SAW pernah melarang jual beli sesuatu yang ada dalam kandungan unta betina, jual beli sesuatu yang ada di punggung unta, dan jual beli janin unta yang diperkirakan berjenis kelamin betina." Penyarah kitab Sunan Tirmidzi juga meriwayatkan hadits tersebut dalam musnadnya. Hadis ini terdapat juga dalam kitab *Majma Az-Zawa`id,* dan Al Haitsami juga menisbatkannya kepada Thabrani dan Zaila'i. Namun yang jelas, hadits yang disebutkan oleh penyarah kitab sunan Tirmidzi ini bukanlah hadits yang disinggung oleh Tirmidzi. Sebab Tirmidzi hanya menyinggung hadits yang diriwayatkan oleh Syu'bah. Sedangkan hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, diriwayatkan juga oleh Bukhari-Muslim dan yang lainnya dengan penjelasan mengenai makna *Habl Al Habalah:* "Orang-orang Jahiliyah sering memperjual-belikan daging unta sampai janin *habl Al Habalah. Habl Al Habalah* adalah seekor unta yang melahirkan (janin) unta dalam perutnya, kemudian unta yang dilahirkan itu hamil lagi. Beliau kemudian melarang mereka dari unta seperti itu." Lihat kitab *Al Muntaqa,* 2792.

masih kecil, dan beliau meninggalkanmu.'"[2147]

٢١٤٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَدْخُلُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ يَنْظُرُ بِعَيْنِ شَيْطَانٍ، أَوْ بِعَيْنَيْ شَيْطَانٍ)، قَالَ: فَدَخَلَ رَجُلٌ أَزْرَقُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، عَلاَمَ سَبَبْتَنِي؟ أَوْ شَتَمْتَنِي أَوْ نَحْوَ هَذَا، قَالَ: وَجَعَلَ يَحْلِفُ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي الْمُجَادَلَةِ ﴿وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ﴾ وَالآيَةُ الأُخْرَى.

2147. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Akan menemui kalian (orang) yang melihat dengan mata setan, atau dengan kedua mata setan.'* Seorang lelaki yang (berkulit) biru kemudian masuk dan berkata, 'Wahai Muhammad, mengapa engkau mencelaku, memakiku, atau semisalnya.' Lelaki itu kemudian bersumpah. Maka turunlah ayat dalam surat Al Mujadilah ini: '*Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui,'* (QS Al Mujadillah [58]: 14) dan ayat yang lainnya."[2148]

[2147] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini telah dikemukakan pada musnad Abdullah bin Ja'far, 1742, dari Ibnu Aliyah dari Habib Ibnu Syahid, dari Ibnu Abi Mulaikah, bahwa orang yang bertanya itu adalah Ibnu Ja'far, sedangkan orang yang menjawab adalah Ibnu Az-Zubair. Namun di sini saya lebih mengunggulkan apa yang ditunjukan oleh riwayat Bukhari dan salah satu dari dua riwayat Ahmad, bahwa sosok yang ditinggalkan tersebut adalah Ibnu Zubair. Riwayat yang tertera di sini memperkuat pendapat tersebut. Dengan demikian, anak kecil yang berasal dari Bani Hasyim tersebut adalah Abdullah bin Jafar. Perlu diketahui bahwa Syu'bah itu lebih *hafizh* daripada para periwayat yang ada dalam sanad hadits tersebut. Telah dijelaskan bahwa Ibnu Abi Mulaikah menyaksikan tanya-jawab tersebut. Dan yang pasti, Ibnu Abi Mulaikah melihat tempat terjadinya tanya jawab antara Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair, juga antara Ibnu Ja'far dan Ibnu Zubair. Lihat kitab *Fath Al Bari,* 6: 133.

[2148] Sanad hadits ini *shahih*. Seperti berikut inilah redaksi yang tertera dalam kedua salinan asli *Al Musnad*: "Lelaki itu berkata, 'Wahai Muhammad, mengapa engkau mencelaku ....'" Adanya penambahan kata 'Wahai Muhammad' adalah suatu kesalahan yang tidak selaras dengan alur pembicaraan. Sebab, sudah

٢١٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الدَّجَّالِ: (أَعْوَرُ هِجَانٌ أَزْهَرُ، كَأَنَّ رَأْسَهُ أَصَلَةٌ، أَشْبَهُ النَّاسِ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ، فَإِمَّا هَلَكَ الْهُلَّكُ فَإِنَّ رَبَّكُمْ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ)، قَالَ شُعْبَةُ: فَحَدَّثْتُ بِهِ قَتَادَةَ

---

sepantasnya sang munafik biru itu mendapatkan celaan dan makian. Di lain pihak, sesungguhnya Rasulullah SAW hanya mencaci dan menuduhnya, sementara dia sendiri melakukan sumpah palsu untuk membebaskan diri dari tuduhan tersebut. Thabrani pernah meriwayatkan hadits ini dalam kitab tafsirnya, 228: 17, dari Ibnu Al Mutsana dari Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. Yang pasti, kesalahan yang berupa adanya penambahan redaksi seperti itu terjadi karena kesalahan para periwayat dalam *Al Musnad*, atau karena kesalahan dari para penyalinnya. Sebab redaksi tambahan itu terdapat juga dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, 7: 122, yang mengutip dari al-Musnad. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Zuhair dari Simak bin Harb dengan redaksi yang lebih panjang dari ini. Dalam hadits yang lebih panjang tersebut dinyatakan: "Rasulullah kemudian memanggil orang itu dan berbicara kepadanya. Dia berkata, 'Mengapa engkau, si fulan, dan si fulan mencaciku?' Yaitu sekelompok orang yang namanya disebutkan oleh dia." Ibnu Abi Hatim juga menjelaskan ayat yang lain itu: *"(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfa`at). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta."* (QS al-Mujadilah [58]: 18) Hadits yang panjang itu dikutip oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, 8: 271-272, lalu dia berkata, "Demikianlah, hadits yang panjang itupun diriwayatkan oleh imam Ahmad dari dua jalur dari Simak. Hadits itu juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Al Mutsana dari Ghandar dari Syu'bah dari Simak seperti hadits ini. Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadits itu dari hadits Sufyan Ats-Tsauri dari simak dengan redaksi seperti hadits ini. Sanad hadits itu *shahih*, namun mereka tidak meriwayatkannya." Yang dimaksud dengan *'mereka'* adalah para penulis kitab (hadits) yang enam. Hadits yang panjang itupun terdapat juga dalam riwayat Thabrani dari Ats-Tsauri, 28: 17, namun hadits tersebut adalah hadits *mursal* yang bersumber dari Sa'id bin Jubair. Dalam hadits tersebut tidak disebutkan nama '*Ibnu Abbas*'. Riwayat yang panjang itupun terdapat dalam kitab *Majma Az-Zawa`id*, dan Al Haitsami menisbatkannya kepada Thabrani, sedangkan yang pendek dia nisbatkan kepada Al Bazar. Hadits ini terdapat dalam kitab *Ad-Durr Al Mantsur*, 6: 186, dan As-Suyuthi menisbatkannya kepada Ibnu Al Mundzir, Ibnu Mardawih, Baihaqi dalam *Ad-Dala`il* dan Hakim dalam *shahih*nya.

فَحَدَّثَنِي بِنَحْوٍ مِنْ هَذَا.

2148. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda tentang Dajal, "(Dajal itu) juling, putih dan putih, seolah kepalanya adalah (kepala) ular, dan (dia) adalah manusia yang paling mirip dengan Abdul Uza bin Qathan. Jika orang-orang jahiliyah itu celaka dan sesat, maka ketahuilah bahwa Tuhan kalian tidak juling."

Syu'bah berkata, "Aku menceritakan hadits itu kepada Qatadah, dan Qatadah pun menceritakan hadits seperti ini kepadaku." [2149]

٢١٤٩ - حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي شَيْخٌ كَبِيرٌ عَلِيلٌ، يَشُقُّ عَلَيَّ الْقِيَامُ، فَأْمُرْنِي بِلَيْلَةٍ لَعَلَّ اللهَ يُوَفِّقُنِي فِيهَا لِلَيْلَةِ الْقَدْرِ؟ قَالَ: (عَلَيْكَ بِالسَّابِعَةِ).

2149. Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Ikrimah dari Abdullah bin

---

[2149] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *majma' Az-Zawa`id*, 7: 338, dan *Al Haitsami* menisbatkannya kepada Thabrani. Hadits ini disinggung oleh Al Hafizh dalam kitab *Al Fath*, 13: 89, dan dia menisbatkannya kepada Ahmad dan Thabrani. *Al Hijaan* artinya putih. Kata ini digunakan untuk tunggal, *tasniyah*, jamak dan *muanats*. Keterangan ini dikutip dari kitab *An-Nihaayah*. *Azhar* artinya putih juga. *Al Ashaalah* artinya ular. Namun ada juga pendapat yang mengatakan bahwa artinya adalah ular yang besar. Perlu diketahui bahwa orang Arab sering menyamakan kepala kecil namun banyak bergerak dengan kepala ular." Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al-Atsir. Abdul Uza bin Qathan adalah orang yang berasal dari kabilah Bani Musthaliq, bagian dari kabilah Khuza'ah. Az-Zuhri berkata, "Abdul Uza itu mati pada zaman jahiliyah." Lihat kitab *Al Fath*, 13: 87 dan 89. *Al Hullak* adalah jamak dari kata *haalik* (orang yang celaka). Dikatakan dalam kitab *An-Nihayah*, "Jika orang-orang jahiliyah itu binasa dan sesat, maka ketahuilah bahwa Allah itu tidak juling." Adapun ucapan Syu'bah: "Aku menceritakan hadits ini kepada Qatadah, kemudian dia menceritakan hadits seperti ini kepadaku." Yakni hadits yang bersumber dari Ikrimah dari Ibnu Abbas. Lihat hadits no. 1526, 1578 dan 1693.

Abbas, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW kemudian berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku adalah orang tua yang sakit-sakitan, (dan) sulit bagiku untuk berdiri. Maka perintahkanlah kepadaku (untuk beribadah) pada suatu malam, mudah-mudahan Allah menganugerahkan *lailatul qadar* kepadaku pada malam tersebut.' Beliau brsabda, *'(Beribadahlah) pada malam yang ketujuh.'"*[2150]

٢١٥٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَرَّ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَاخْتَبَأْتُ مِنْهُ خَلْفَ بَابٍ، فَدَعَانِي فَحَطَأَنِي حَطْأَةً، ثُمَّ بَعَثَ بِي إِلَى مُعَاوِيَةَ.

2150. Muhammad bin Ja 'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah, aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah melewatiku saat aku sedang bermain bersama anak-anak. Aku kemudian bersembunyi dari beliau di belakang pintu, (namun) beliau memanggilku dan memukulku dengan telapak tangan(nya), lalu beliau mengutusku kepada Mu'awiyah."[2151]

[2150] Sanad hadits ini *shahih.* Yang pasti, yang dimaksud dengan malam yang ketujuh adalah tujuh malam terakhir bulan Ramadhan. Namun Asy-Syaukani berkata, 4: 393, "Atau tujuh malam setelah malam yang kedua puluh." Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawa`id,* 3: 176, dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, dan orang-orangnya adalah orang-orang yang ada dalam *Ash-Shahih."* Hadits ini terdapat juga dalam kitab *Al Muntaqa,* 2294, dan *Asy-Syaukani* menisbatkannya kepada Thabrani dalam *Al Kabir.* Lihat hadits no. 2052. Adapun ucapan lelaki itu: "Mudah-mudahan Allah menganugerahkan *lailatul Qadar* kepadaku pada malam tersebut." Perlu diketahui bahwa redaksi ini terdapat dalam kedua salinan asli *Al Musnad,* dan ini mempunyai alasan tersendiri dalam aturan bahasa Arab. Dalam kitab *Majma Az-Zawa`id* tertulis: *"li-lailatul qadar* (untuk lailatul Qadar)," dengan tambahan huruf lam jar. Lihat hadits no. 2302 dan 2352.

[2151] Sanad hadits ini *shahih.* Abu Hamzah adalah Imran bin Abi Atha Al-Asadi Al-Wasithi Al Qashab. Dia adalah penjual tebu. Dia ini *tsiqah.* Dia dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Imam Ahmad berkata, "Abu Hamzah itu tidak memiliki cacat dan haditsnya pun baik." Imam Bukhari berkata dalam kitab *Ash-Shaghir,* 150, "Abu Hamzah mendengar dari ayahnya, Ibnu Abbas dan Ibnu Al Hanafiyah." Hadits ini sangat singkat. Di sini perlu diketahui bahwa Rasulullah mengutus Ibnu Abbas kepada Mu'awiyah karena adanya

٢١٥١ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بِشْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُرِيدُ أَنْ يُفْطِرَ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ لاَ يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ، وَمَا صَامَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا غَيْرَ رَمَضَانَ مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ.

2151. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah pernah berpuasa hingga kami mengatakan bahwa beliau (seolah) tidak ingin berbuka. Beliau juga pernah tidak berpuasa hingga kami mengatakan bahwa beliau (seolah) tidak ingin berpuasa. Beliau tidak berpuasa selama sebulan penuh selain di bulan Ramadhan sejak berada di kota Madinah."[2152]

٢١٥٢ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: أَهَلَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ، فَلَمَّا قَدِمَ طَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَلَمْ يُقَصِّرْ وَلَمْ يُحِلَّ مِنْ أَجْلِ الْهَدْيِ، وَأَمَرَ مَنْ لَمْ يَكُنْ

---

suatu keperluan. Sementara pada waktu itu Mu'awiyah adalah sekretaris beliau. Hadits ini akan dikemukakan kembali dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 4651, 31024, dan 3131. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi dengan redaksi yang panjang pada hadits no. 2746. Sementara dalam kitab *At-Tahdzib,* 8: 135-136, dinyatakan bahwa hadits inipun diriwayatkan oleh imam Muslim. *Fahatha`ani* (beliau kemudian memukulku dengan telapak tangan): redaksi ini disebutkan oleh Ibnu Al Atsir dalam entri (ح ط أ) dengan redaksi: "*Fahatha`ani hathwatan.*" Ibnu al-Atsir berkata, "Al Harawi berkata, 'Seperti itulah redaksi yang diutarakan oleh periwayat tanpa menggunakan huruf hamzah.' Namun Ibnu Al A'rabi berkata, '*Al Hathwu* adalah menggerakan sesuatu dalam keadaan yang bergetar/bergerak-gerak.' Ibnu al-A'rabi berkata, '*Syamr* meriwayatkan redaksi itu dengan huruf hamzah. Dikatakan, *hatha`ahu yahtha`uhu hatha`an,* jika seseorang mendorong seseorang lainnya dengan menggunakan telapak tangannya. Namun demikian, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa *Al hath`u* itu hanya mengandung arti pukulan dengan telapak tangan terhadap obyek yang ada di antara kedua belah pundak. Pendapat ini seperti yang diriwayatkan oleh Syamr."

[2152] Sanad hadits ini *shahih.* Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1998 dan perpanjangan dari hadits no. 2046.

سَاقَ الْهَدْيَ أَنْ يَطُوفَ وَأَنْ يَسْعَى وَيُقَصِّرَ أَوْ يَحْلِقَ ثُمَّ يُحِلَّ.

2152. Husyaim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Ziyad mengabarkan kepada kami dari Mujahid dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah berniat dan bertalbiyah untuk ibadah haji. Ketika beliau sampai (di Baitullah), maka beliau pun berthawaf mengelilingi Baitullah dan (sa'i) di antara Shafa dan Marwa, namun beliau tidak memendekkan (rambut) dan tidak (pula) bertahallul karena memiliki hewan sembelihan. Sementara bagi orang yang tidak membawa hewan sembelihan, beliau memerintahkan untuk melakukan thawaf, sa'i, memendekkan atau memotong rambut, kemudian bertahallul."[2153]

٢١٥٣ - حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا جَابِرٌ الْجُعْفِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقِدْرٍ فَأَخَذَ مِنْهَا عَرْقًا وَكَتِفًا فَأَكَلَهُ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2153. Husyaim menceritakan kepada kami, Jabir Al-Ju'fi mengabarkan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah melewati kuali (yang berisi daging), lalu beliau mengambil tulang dan bahu (daging hewan), dan memakannya. Setelah itu beliau shalat tanpa berwudhu (lagi).[2154]

٢١٥٤ - قَالَ هُشَيْمٌ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صُومُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَخَالِفُوا فِيهِ الْيَهُودَ، صُومُوا قَبْلَهُ يَوْمًا أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا).

2154. Husyaim mengatakan bahwa Ibnu Abi Laila mengabarkan kepada kami dari Daud bin Ali dari ayahnya dari kakeknya yaitu Ibnu

---

2153 Sanad hadits ini *shahih*, dan pengertian hadits ini sama dengan pengertian hadits no. 2141.

2154 Sanad hadits ini *dhaif* karena Jabir Al Ju'fi itu *dhaif*. Pengertian hadits ini telah dijelaskan secara berulang kali pada hadits-hadits yang mempunyai sanad *yang shahih*, dan yang terakhir adalah hadits no. 2002.

Abbas, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah bersabda, *"Berpuasalah kalian pada hari Asyura, dan lakukanlah hal yang berbeda dengan umat Yahudi. Berpuasalah kalian satu hari sebelum (orang Yahudi berpuasa), atau sehari setelahnya."*[2155]

٢١٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا احْتَجَمَ احْتَجَمَ فِي الأَخْدَعَيْنِ، قَالَ: فَدَعَا غُلاَمًا لِبَنِي بَيَاضَةَ، فَحَجَمَهُ، وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ مُدًّا وَنِصْفًا، قَالَ: وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَحَطُّوا عَنْهُ نِصْفَ مُدٍّ، وَكَانَ عَلَيْهِ مُدَّانِ.

2155. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, bahwa apabila Rasulullah berbekam maka beliau berbekam pada bagian dua urat di samping leher. Ibnu Abbas berkata, "Beliau lalu memanggil seorang budak milik bani Bayadhah, dan budak itu pun membekam beliau. Setelah selesai, beliau memberikan upah kepada si tukang bekam sebanyak satu setengah *mud*. Budak itu berbicara kepada tuan-tuannya (prihal upah yang diterimanya), sehingga mereka pun mengurangi upahya setengah *mud*, padahal sebelumnya dia memperoleh bagian dua mud."[2156]

[2155] Sanad hadits ini *hasan*. Ibnu Abi Laila adalah Muhammad bin Abdurrahman. Nama Daud bin Ali bin Abdullah bin Abbas disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Ats-Tsiqat*. Ibnu Hibban berkata, "Dia (Daud) adalah orang yang suka melakukan kesalahan." Ibnu Ma'in pernah ditanya, "Bagaimana hadits darinya?" Dia menjawab, "Aku berharap dia bukan pendusta." Ibnu Addy berkata, "Menurutku, riwayat Daud bin Ali dari ayahnya dari kakeknya itu itu tidak bermasalah." Hadits ini terdapat pula dalam kitab *Al Muntaqa*, 2222, dan kitab *Majma' Az-Zawaid*, 3:188-189. Dia berkata, "Ahmad dan Al Bazzar meriwayatkan dari Daud bin Ali, dan di dalamnya terdapat Muhammad bin Abi Laila. Ada beberapa komentar mengenai dirinya." Tirmidzi memberikan isyarat seperti itu dalam kitabnya pada juz 2, halaman 57-58. Tirmidzi berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Berpuasalah kalian pada hari kesembilan dan kesepuluh, dan berbedalah dengan kaum Yahudi." Lihat pula hadits no. 2058, 2106, 2135. Kalimat "Berpuasalah sebelumnya", pada cetakan Al Halabi disebutkan "Dan berpuasalah". Kata "dan" ini tidak terdapat dalam cetakan Al Kattani, dalam kitab *Al Muntaqa,* dan *Majma' Az-Zawaid.* Oleh karena itulah kami menghilangkan kata itu.

[2156] Sanad hadits ini *dhaif*, karena Jabir Al Ju'fi *dhaif*. Asal hadits ini ditetapkan dari Ibnu Abbas: "Rasulullah meminta untuk dibekam, lalu beliau memberikan upah

٢١٥٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالاَ: سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ فِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَهِيَ تَمَامٌ، وَالْوَتْرُ فِي السَّفَرِ سُنَّةٌ.

2156. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata, "Aku mendengar Asy-Sya'bi menceritakan dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, keduanya berkata, 'Rasulullah menyunahkan shalat dua rakaat pada saat melakukan perjalanan. Shalat seperti itu dianggap sempurna. Sedangkan shalat witir ketika dalam perjalanan hukumnya adalah sunnah.'"[2157]

٢١٥٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عَمَّارٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: (مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ لِبَيْضِهَا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ).

2157. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jabir dari Ammar dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Rasulullah, beliau bersabda, *"Siapa saja yang membangun masjid karena Allah meski hanya seperti sangkar burung untuk tempat telurnya, maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga."*[2158]

---

kepada tukang bekam tersebut. Seandainya saja (pekerjaan) tersebut bukan termasuk pekerjaan yang halal maka pasti beliau tidak akan memberikan upah tersebut." Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Bukhari. Sebagaimana pula tercantum pada kitab *Al-Muntaqa* 3074, dan akan tercantum pada hadits 3085. Makna hadits seperti ini akan terdapat pula pada hadits 3078 dengan sanad yang *shahih*. Lihat kitab *Shahih Muslim* 1:463, hadits 1136 dan 2091, serta hadits yang akan datang, yaitu hadits 2249, 2337, 2659, dan 2670.

[2157] Sanad hadits ini *dhaif* karena Jabir Al Ju'fi adalah sosok yang *dhaif*. Hadits ini terdapat pada kitab *Majma' Az-Zawaid* 2:155. Dia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar, di dalamnya terdapat Jabir Al Ju'fi. Dia dianggap *tsiqah* oleh Syu'bah dan Ats-Tsauri, sedangkan yang lain menganggapnya *dhaif*." Dia lupa menisbatkannya pada kitab *Al Musnad*. Lihat pada hadits 2124.

[2158] Sanad hadits ini *dhaif*, karena Jabir Al Ju'fi adalah sosok yang *dhaif*. Ammar di sini adalah Ibnu Muawiyah Ad-Duhani. Hadits ini tercantum pula pada kitab *Majma' Az-Zawaid* 2:7. Dia berkata, "Hamad dan Al Bazzar meriwayatkannya,

٢١٥٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَحَجَّاجٌ قَالاَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا جَمْرَةَ الضُّبَعِيَّ قَالَ: تَمَتَّعْتُ، فَنَهَانِي نَاسٌ عَنْ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَمَرَنِي بِهَا، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى الْبَيْتِ فَنِمْتُ، فَأَتَانِي آتٍ فِي مَنَامِي فَقَالَ: عُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ وَحَجٌّ مَبْرُورٌ، قَالَ: فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي رَأَيْتُ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ فِي الْهَدْيِ: جَزُورٌ أَوْ بَقَرَةٌ أَوْ شَاةٌ أَوْ شِرْكٌ فِي دَمٍ. قَالَ عَبْد اللهِ [بْنِ أَحْمَدَ]: مَا أَسْنَدَ شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ إِلاَّ وَاحِدًا، وَأَبُو جَمْرَةَ أَوْثَقُ مِنْ أَبِي حَمْزَةَ.

2158. Muhammad bin Ja'far dan Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami, dia (Syu'bah) berkata, 'Aku pernah mendengar Abu Jamrah Adh-Dhuba'i berkata, "Aku pernah melaksanakan haji secara tamattu, namun orang-orang melarangku untuk melakukan itu. Aku kemudian mendatangi Ibnu Abbas dan menanyakan hal itu kepadanya. Dia memerintahkanku untuk melakukan seperti itu. Aku kemudian kembali ke rumah dan tidur. Dalam mimpiku ada seseorang yang mendatangiku. Orang itu berkata, 'Umrah yang diterima dan haji yang mabrur.' Aku kemudian mendatangi Ibnu Abbas dan memberitahukan padanya tentang mimpiku. Dia berkata, 'Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Itu adalah sunnah Abul Qasim, Rasulullah. Beliau pernah bersabda mengenai hewan sembelihan, *"Berupa unta, sapi, kambing, atau persekutuan (beberapa orang) dalam menyembelih hewan sembelihan."*"'

Abdullah bin Ahmad berkata, "Syu'bah tidak mengambil sanad dari Abu Jamrah kecuali satu hadits ini. Padahal, Abu Jamrah itu lebih *tsiqah* daripada Abu Hamzah.[2159]

---

di dalamnya terdapat Jabir Al Ju'fi, dia adalah sosok yang *dhaif.*" Makna hadits ini *shahih.* Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya dari hadits Jabir bin Abdullah. Lihat pada kitab *At-Targhib wa At-Tarhib* 1:117.

[2159] Sanad hadits ini *shahih.* Abu Jamrah Adh-Dhuba'i adalah Nashr bin Imran.

٢١٥٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ أَبِي السَّفَرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ شُفَيٍّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَعَلَ النَّاسُ يَسْأَلُونَهُ عَنِ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنْ أَهْلِهِ لَمْ يُصَلِّ إِلاَّ رَكْعَتَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهِ.

2159. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Abu As-Safar dari Said dari Syufay dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa orang-orang bertanya kepadanya tentang shalat dalam perjalanan. Dia menjawab, "Jika Rasulullah akan meninggalkan keluarganya, maka beliau tidak shalat kecuali hanya dua rakaat, hingga dia kembali lagi kepada keluarganya."[2160]

Hadits ini telah disebutkan pada hadits 2019. Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi pada hadis no. 2749, dari Syu'bah. Lihat hadits 2141 dan 2152. Ucapan Abdullah bin Ahmad pada akhir hadits adalah, bahwa Syu'bah tidak mendengar dari Abu Jamrah Adh-Dhuba'i, kecuali satu hadits. Sedangkan Abu Hamzah Al-Qashab adalah Imran bin Abi Atha, telah dijelaskan pada hadits no. 2150. Abu Uwanah adalah Al-Wadhah bin Abdullah Al-Yasykuri Al Hafizh.

2160 Sanad hadits ini *shahih*. Yang dimaksud dengan Abu Safar adalah Said bin Yuhmid. Ada juga yang menyebutnya Ibnu Ahmad Al-Hamdani Ats-Tsauri. Dia adalah seorang tabi'in *tsiqah*. Dia meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Ibnu Umar, dan yang lainnya. Ibnu Abdil Barr berkata, "Mereka sepakat bahwa Abu Ahmad adalah orang yang *tsiqah* atas apa yang diriwayatkan dan dibawanya." Said bin Syufay: Abu Zur'ah berkata tentangnya, "Dia berasal dari Kufah dan Hamdan yang *tsiqah*." Bukhari menulis biografinya dalam kitab *Al-Kabir*, 2/1/441. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Ath-Thayalisi pada hadits no. 2737, dari Syu'bah. Bukhari menyinggung hadits ini dalam biografi Ibnu Syufay, yang diriwayatkan dari Muhammad bin Urwah, dari Syu'bah. Setelah itu, Bukhari menyebutkan hadits dari Israil, dari kakeknya yaitu Abu Ishaq As-Subai'i dari Said bin Syufay. Yang pasti, Abu Ishaq terkadang meriwayatkannya secara *maushul* dan terkadang pula meriwayatkannya secara *maqthu'*. Oleh karena itu, Bukhari berkata dalam kitab *Al Kabir* setelah riwayat yang pertama, "Abu Nu'aim mengatakan bahwa Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari seseorang yang berasal dari daerahnya yaitu Said bin Syufay, dari Ibnu Abbas. Ubaidillah berkata dari Israil dari Abu Ishaq dari Said bin Syufay, dia mendengar dari Ibnu Abbas." Yang dimaksud dengan kalimat "Dari seseorang yang berasal dari daerahnya" adalah "seseorang yang berasal dari kabilahnya", di mana kedua orangg itu berasal dari Hamdan. Kemungkinan Abu Ishaq mendengarnya dari Said bin Syufay dan dari Abu Safar, darinya. Pada cetakan Al Halabi disebutkan "hingga keluarganya kembali kepadanya".

٢١٦٠ - حَدَّثَنَا أَسْوَدُ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ شُفَيٍّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2160. Aswad menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Said bin Syufay, dia berkata, "Aku sedang berada bersama Ibnu Abbas, lalu ia menyebutkan hadits tersebut (hadits sebelum ini)."[2161]

٢١٦١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُجَثَّمَةِ، وَالْجَلاَّلَةِ، وَأَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

2161. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah melarang makan hewan yang diburu untuk dibunuh dan hewan yang memakan kotoran (tinja), dan minum dari mulut botol (bejana air).[2162]

٢١٦٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ يُفْتِي النَّاسَ، لاَ يُسْنِدُ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ فُتْيَاهُ، حَتَّى جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَقَالَ: إِنِّي رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، وَإِنِّي أُصَوِّرُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ؟ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: ادْنُهْ، إِمَّا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَدَنَا، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

Kami telah memperbaikinya pada cetakan Al-Kattani, pada kitab tulisan Ath-Thayalisi, dan pada kitab *At-Tarikh Al kabir*. Lihat pula pada hadits no. 2156.

2161 Sanad hadits ini *shahih, namun ada kemugkinan* periwayatan yang *maqthu'*. Kami telah menjelaskannya secara terperinci pada hadits sebelum ini.

2162 Sanad hadits ini *shahih*. Said adalah Ibnu Abi 'Arubah. Pada cetakan Al Kattani disebutkan "Syu'bah". Hal itu bisa jadi memang benar. Akan tetapi menurut saya, pendapat yang lebih dapat diunggulkan adalah pendapat yang menyatakan bahwa dia adalah Said. Tirmidzi meriwayatkanny,a (3:90), dari jalur periwayatan Ibnu Abi Addi "dari Said bin Abi 'Arubah, dari Qatadah". Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1989.

(مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا يُكَلَّفُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهِ الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ).

2162. Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dia berkata, "Aku sedang berada bersama Ibnu Abbas yang sedang memberikan fatwa kepada orang-orang. Dia tidak menyandarkan sedikitpun dari fatwa-fatwanya kepada Rasulullah, hingga seorang penduduk Irak mendatanginya. Orang itu berkata, 'Aku adalah seorang penduduk Irak, dan akulah yang menggambar gambar-gambar ini.' Ibnu Abbas lalu berkata kepadanya, 'Mendekatlah (kepadaku).' Dia mengucapkan kalimat itu dua atau tiga kali. Orang itu pun lalu mendekat, dan Ibnu Abbas berkata, 'Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Siapa saja yang menggambar sebuah gambar di dunia, maka pada hari kiamat kelak orang itu akan diberikan beban untuk meniupkan ruh, dan dia tidak akan sanggup meniupkannya'.* "[2163]

٢١٦٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا، وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا).

2163. Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik dari Abdullah bin Al Fadhl dari Nafi' bin Jubair dari Ibnu Abbas, dia mengatakan bahwa Rasulullah pernah bersabda, *"Seorang janda itu lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya. Sedangkan seorang gadis harus dimintakan persetujuannya (untuk menikahkan) dirinya. Izin*

[2163] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari, 10:330, daan Muslim, 2:163, secara singkat dari jalur periwayatan An-Nadhr. Yang dimaksud dengan An-Nadhr adalah An-Nadhr bin Anas bin Malik. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Said di sini adalah Ibnu Abi 'Arubah. Lihat hadits no. 1866 dan 2811, disebutkan *"imma marratain aw tsalatsan"*, sedangkan pada cetakan Al Halabi disebutkan *"imma marratan aw tsalaatsatan"*. Apa yang disebutkan dalam Al Halabi ini salah. Kami telah memperbaiki kesalahan tersebut dengan merujuk kepada cetakan Al Kattani.

(persetujuan) seorang gadis adalah sikap diamnya."[2164]

٢١٦٤ - قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِك عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّهُ بَاتَ عِنْدَ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ خَالَتُهُ، قَالَ: فَاضْطَجَعْتُ فِي عَرْضِ الْوِسَادَةِ، وَاضْطَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْلُهُ فِي طُولِهَا، فَنَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ اللَّيْلُ، أَوْ قَبْلَهُ بِقَلِيلٍ، أَوْ بَعْدَهُ بِقَلِيلٍ، اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَلَسَ يَمْسَحُ النَّوْمَ عَنْ وَجْهِهِ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَرَأَ الْعَشْرَ الآيَاتِ خَوَاتِيمَ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى شَنٍّ مُعَلَّقَةٍ، فَتَوَضَّأَ مِنْهَا فَأَحْسَنَ وُضُوءَهُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقُمْتُ فَصَنَعْتُ مِثْلَ الَّذِي صَنَعَ، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي وَأَخَذَ أُذُنِي الْيُمْنَى فَفَتَلَهَا، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ أَوْتَرَ، ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى أَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ، فَقَامَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الصُّبْحَ.

2164. Aku membacakan kepada Abdurrahman, dari Malik, dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib, budak Ibnu Abbas, bahwa Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa dirinya menginap di rumah Maimunah, istri Rasululah dan sepupu wanitanya, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Aku tidur dengan bantal biasa, sedangkan Rasulullah dan keluarganya tidur dengan bantal yang panjang (guling). Rasulullah kemudian tidur, hingga ketika malam mencapai pertengahannya, atau kurang sedikit atau lebih sedikit, beliau terjaga dari tidurnya, lalu mengusapkan kantuk dari wajahnya dengan tangannya. Beliau kemudian membaca sepuluh ayat terakhir dalam surat Aali 'Imraan. Lalu, beliau menuju geriba (wadah air yang terbuat dari kulit) yang tergantung. Beliau

[2164] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 1888 dan 1897, tapi untuk nomor 1897 ini sanadnya berbeda.

berwudhu dari air itu dan membaguskan wudhunya. Beliau kemudian melaksanakan shalat. Aku pun kemudian bangun dan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh Rasulullah. Aku bergegas berdiri di sisi Rasulullah, kemudian beliau meletakkan tangannya di atas kepalaku, dan meraih telinga sebelah kananku dan menjewernya. Beliau melakukan shalat dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, dua rakaat, kemudian melakukan witir. Setelah selesai, beliau tidur kembali hingga datang seruan seorang muadzin kepadanya. Beliau kemudian bangun dan melaksanakan shalat dua rakaat dengan (bacaan) yang pendek. Setelah selesai, beliau keluar (rumah) dan melaksanakan shalat Shubuh."[2165]

٢١٦٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ بِنِصْفِ النَّهَارِ أَشْعَثَ أَغْبَرَ، مَعَهُ قَارُورَةٌ فِيهَا دَمٌ يَلْتَقِطُهُ أَوْ يَتَتَبَّعُ فِيهَا شَيْئًا، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا هَذَا؟ قَالَ: دَمُ الْحُسَيْنِ وَأَصْحَابِهِ، لَمْ أَزَلْ أَتَتَبَّعُهُ مُنْذُ الْيَوْمَ، قَالَ عَمَّارٌ: فَحَفِظْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ فَوَجَدْنَاهُ قُتِلَ ذَلِكَ الْيَوْمَ.

2165. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ammar bin Abi Ammar dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah bermimpi melihat Rasulullah dalam tidur siang dengan rambut yang acak-acakan dan pakaian yang lusuh (penuh debu). Beliau membawa sebuah botol berisi darah yang beliau temukan, atau beliau mencermati sesuatu dalam botol itu. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa ini?' Beliau menjawab, '(Ini adalah) darah Husain dan sahabat-sahabatnya. Aku terus mengawasi beliau sejak hari itu.'"

Ammar berkata, "Kami terus mengingat hari itu. Lalu, kami menemukan Husain terbunuh pada hari tersebut."[2166]

[2165] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat pada kitab *Al Muwatha'*, 1:142-143. Abu Daud meriwayatkan Hadits ini dalam sunan-nya, 1:518-519, dari Al Qa'anbi dari Malik. Al Mundziri berkata, "Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim." Lihat pula hadits no. 1843, 1911, dan 3490.

[2166] Sanad hadits ini *shahih*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Majma' Az-Zawaid*,

٢١٦٦ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ عَنْ عِمْرَانَ أَبِي الْحَكَمِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْعُ لَنَا رَبَّكَ أَنْ يَجْعَلَ لَنَا الصَّفَا ذَهَبًا وَنُؤْمِنُ بِكَ! قَالَ: (وَتَفْعَلُونَ؟)، قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعَا، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: إِنَّ رَبَّكَ عَزَّ وَجَلَّ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ: إِنْ شِئْتَ أَصْبَحَ لَهُمُ الصَّفَا ذَهَبًا، فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْهُمْ عَذَّبْتُهُ عَذَابًا لَا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَحْتُ لَهُمْ بَابَ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ، قَالَ: (بَلْ بَابُ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ).

2166. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Imran bin Al-Hakam dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kaum Quraisy pernah berkata kepada Rasulullah, 'Berdo'alah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia membuat bukit Shafa menjadi emas, dan kami akan beriman kepadamu.' Beliau bertanya, *'Apakah kalian benar akan melakukan itu?'* Mereka menjawab, 'Ya.' Maka Rasulullah pun berdoa, sehingga Jibril mendatangi beliau dan berkata, 'Tuhanmu Yang Maha Agung menyampaikan salam untukmu.' Jibril melanjutkan, 'Jika engkau menghendaki, bukit Shafa itu menjadi emas bagi mereka. Siapa saja di antara mereka yang kafir setelah itu, maka aku akan memberikan azab kepadanya dengan azab yang belum pernah aku berikan kepada siapapun di alam semesta ini. Jika engkau menghendaki, maka aku akan membukakan pintu taubat dan rahmat bagi mereka.' Beliau bersabda, *'(Bukakanlah) pintu taubat dan rahmat.'"*[2167]

9:193-194. Dikatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani, dan *rijal* Ahmad adalah orang-orang yang ada dalam *shahih.*" Lihat pula pada hadits no. 648.

[2167] Sanad hadits ini *shahih.* Imran bin Al-Hakam: inilah redaksi yang tertera dalam kedua salinan asli *Al Musnad.* Bahkan redaksi itulah yang telah ada sejak dahulu dalam kitab asli *Al Musnad.* Saya mengira bahwa kesalahan dalam hal ini dari Abdurrahman bin Mahdi atau Sufyan Ats-Tsauri. Sebab dalam kitab *At-Ta'jil*, 319, disebutkan, "Seperti itulah yang terjadi, yang benar adalah Imran bin Al Harts Abu Al Hakam, sebagaimana yang terdapat dalam kitab *Shahih Muslim* dan kitab lainnya." Yang dimaksud adalah dalam hadits yang lain, sebab hadits ini tidak terdapat dalam kitab *Shahih Muslim.* Yang pasti, asal

٢١٦٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْعَالِيَةِ يَقُولُ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَمِّ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لاَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى)، وَنَسَبَهُ إِلَى أَبِيهِ.

2167. Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia (Qatadah) berkata, "Aku pernah mendengar Abu Al 'Aliyah berkata, 'Anak paman nabi kalian, yaitu Ibnu Abbas, menceritakan kepadaku, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah bersabda, *'Tidaklah sepatutnya salah seorang (dari kalian) mengatakan aku lebih baik dari Yunus bin Matta.'"* Beliau menisbatkan (Yunus) kepada ayahnya.'"[2168]

٢١٦٨ - قَالَ قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ

---

riwayat hadits ini adalah "dari Imran Abu Al Hakam". Salah seorang periwayat melakukan kesalahan dan berkata, "Dari Imran bin Al Hakam." Padahal di antara para periwayat yang kami lihat biografinya tidak ada seseorang yang bernama Imran bin Al Hakam. Imran bin Al Harts telah dijelaskan bahwa dirinya adalah *tsiqah* pada hadits no. 185. Dia berasal dari kota Kufah. Dia adalah seorang tabi'in yang *tsiqah*. Pada kitab *Al-Jarh wa at-Ta'dil,* 3/1/296, dari Abu Hatim disebutkan, "Haditsnya shalih." Hadits ini juga disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam kitab *At-Tarikh,* 3:52. Ibnu Katsir berkata, "Sanad hadits ini *jayyid* (baik)." Dalam yang disebutkan oleh Ibnu Katsir tersebut ada Imran bin Hukaim, dan ini merupakan sebuah kesalahan. Ibnu katsir juga menyebutkan nama Imran bin Al Hakam tersebut dalam kitab tafsirnya, 3:280. Ibnu Katsir berkata, "Ahmad, Ibnu Mardawaih, dan Al-Hakim meriwayatkannya dalam kitab *Mustadrak*, dari hadits Sufyan Ats-Tsauri, dengan hadits yang sama." Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan ini telah lama terjadi di dalam teks *Al Musnad.* Dalam *Al Mustadrak,* 2:314, hadits ini berasal dari jalur periwayatan Sufyan Ats-Tsauri, dan di dalamnya juga terdapat Imran bin Al Hakam. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan terdapat pada salah seorang periwayat, bukan dari teksnya. Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih,* sesuai dengan persyaratan Muslim, namun Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi menyepakati hal ini. Pengertian hadits ini akan dikemukakan kembali namun sanadnya beda dari Ibnu Abbas pada hadits nomor. 2333.

2168 Sanad hadits ini *shahih.* Hadits yang sama dengan hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud, (4:351), dari jalur periwayatan Syu'bah. Al Mundziri berkata, "Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini." Lihat hadits no. 1757.

عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمُ الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، يَقُولُ: (قُولُوا: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ).

2168. Aku membacakan kepada Abdurrahman dari Malik dari Abu Az-Zubair Al Makki dari Thawus Al Yamani dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah selalu mengajarkan doa kepada mereka sebagaimana beliau selalu mengajarkan surat dalam Al Qur`an. Beliau bersabda, *"Ucapkanlah (oleh kalian), 'Ya Allah Aku berlindung kepada-Mu dari azab neraka jahanam, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dajjal, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian'."*[2169]

٢١٦٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ عَنْ دَاوُدَ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْفُرَاتِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ يَوْمَ فِطْرٍ رَكْعَتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، ثُمَّ خَطَبَ بَعْدَ الصَّلاَةِ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ بِلاَلٍ فَانْطَلَقَ إِلَى النِّسَاءِ فَخَطَبَهُنَّ، ثُمَّ أَمَرَ بِلاَلاً بَعْدَمَا قَفَّى مِنْ عِنْدِهِنَّ أَنْ يَأْتِيَهُنَّ فَيَأْمُرَهُنَّ أَنْ يَتَصَدَّقْنَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بنُ أَحْمَدَ: حَدثَّنِي أَبِيْ أَحْمَدُ بْنِ مُحَمَّدِ بن حَنْبَلٍ مِنْ كِتَابِهِ

2169. Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami dari Daud, yaitu Ibnu Abi Al Furat dari Ibrahim dari Atha dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah shalat dengan mengimami orang-orang pada hari raya Idul Fithri sebanyak dua rakaat, tanpa azan dan iqamah. Beliau berkhutbah setelah shalat, lalu beliau meraih tangan Bilal dan menemui kaum wanita untuk berkhutbah (di hadapan) mereka. Setelah kembali dari tempat kaum perempuan, beliau kemudian memerintahkan Bilal

---

[2169] Sanad hadits ini *shahih*, hadits ini terdapat dalam kitab *Al Muwatha`*, 1:216-217. Abu Daud meriwayatkan hadits ini, 1:566, dari Al Qa'anbi dari Malik. Al Mundziri berkata, "Muslim, An-Nasai, dan Tirmidzi meriwayatkan hadits ini."

untuk mendatangi mereka, lalu memerintahkan mereka untuk bershadaqah."

Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku yaitu Ahmad bin Muhammad bin Hanbal menceritakan kepadaku dari kitabnya."[2170]*

٢١٧٠ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ قَالَ: الأَعْمَشُ حَدَّثَنَا عَنْ طَارِقٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ إِنَّكَ أَذَقْتَ أَوَائِلَ قُرَيْشٍ نَكَالاً، فَأَذِقْ آخِرَهُمْ نَوَالاً».

2170. Yahya bin Said Al Umawi menceritakan kepada kami, dia mengatakan bahwa Al A'masy menceritakan kepada kami dari Thariq dari Said bin Jubair, dia berkata, "Ibnu Abbas berkata, 'Rasulullah bersabda, *"Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah mencicipkan siksaan kepada kaum Quraisy generasi pertama, maka cicipkanlah anugerah kepada generasi yang terakhir dari mereka."*[2171]

[2170] Sanad hadits ini *shahih*. Daud bin Abi Al Furat Al Kindi adalah seorang yang *tsiqah*. Yang menganggapnya *tsiqah* adalah Ibnu Ma'in, Ibnul Mubarak dan selain keduanya. Bukhari mencantumkan biografi Daud bin Abi al-Furat dalam kitab *Al Kabir*, 2/1/215. Ibrahim di sini adalah Ibnu Maimun Ash-Shaigh. Dia adalah orang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* ole Ibnu Ma'in dan An-Nasai. Ibnu Hibban berkata, "Dia adalah seorang ahli fikih dan orang yang istimewa, serta termasuk orang yang menyerukan kepada yang ma'ruf." Dia dibunuh oleh Abu Muslim Al-Khurasani secara zalim. Dia memiliki sahabat yang sering mengunjunginya dan memberikan nasihat kepadanya. Sahabatnya itu berkata kepadanya, "Pergilah ke rumahmu, kami telah mengetahui pendapatmu." Dia lalu kembali, setelah itu memakai balsam (pengawet mayat) dan menggunakan kain kafan. Sahabatnya itu mendatanginya ketika dirinya sedang berada di kerumunan orang-orang. Sahabatnya itu memberikan nasihat dan memberikan masukan dengan suara yang keras. Dia kemudian memerintahkan untuk membunuh dirinya dan membuangnya ke dalam sumur. Lihat kitab Ibnu Sa'd, 7/2/103. Bukhari menulis biografinya pada kitab *Al-Kabir*, 1/1/325. Atha di sini adalah Ibnu Abi Rabah. Hadits ini memiliki kesamaan secara makna dengan hadits no. 1983. Lihat pula pada hadits no. 2004 dan 2062.

* Kalimat ini terdapat dalam dua salinan asli kitab *Musnad Ahmad*. Kami telah menetapkannya pada tempatnya yang sesuai. Akan tetapi, pada cetakan Al Halabi disebutkan "bin Kananah", bukan "Dari kitabnya". Ini merupakan kesalahan tulis yang sangat mengherankan.

[2171] Sanad hadits ini *shahih*. Thariq di sini maksudnya adalah Ibnu Abdurrahman Al Bajli Al Ahmasy. Dia adalah seorang yang *tsiqah*. Dia dianggap *tsiqah* oleh

٢١٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ، فَكُلُّهُمْ صَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ، بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ.

2171. Muhammad bin Rabiah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Hasan bin Muslim dari Thawus dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku melakukan shalat Id bersama Rasulullah, Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Semuanya melakukan shalat sebelum khutbah, tanpa azan dan iqamah."[2172]

٢١٧٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمِثْلِ ذَلِكَ.

2172. Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Atha dari Jabir dari Rasulullah, dengan hadits yang sama (dengan yang sebelum ini).[2173]

٢١٧٣ - حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ

Ibnu Ma'in, Al 'Ijli, Daruquthni, dan yang lainnya. Al Qaththan menganggapnya sebagai sosok yang *dhaif.* Ahmad berkata, "Pada haditsnya terdapat beberapa kelemahan." Ibnu Al Barqi berkata, "Para ahlul hadits menyalahi Yahya bin Said (yakni Yahya Al Qaththan), namun mereka menganggapnya *tsiqah.*" Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi, 4:371, dari Abdul Wahab Al Wariq, dari Al-Umawi dari Abu Kuraib dari Yahya Al Hamani dari Al A'masy. Dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih gharib.*"

2172 Sanad hadits ini *shahih*. Muhammad bin Rabi'ah Al Kilabi Ar-Ruasi adalah seorang yang *tsiqah*. Dia termasuk salah satu di antara sekian guru imam Ahmad. Dia dinyatakan *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Bukhari mencantumkan biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 1/1/79-80. Hadits ini adalah perpanjangan dari hadits no. 2004.

2173 Sanad hadits ini *shahih*, akan tetapi dari sanad Jabir bin Abdullah. Dia disebutkan pada hadits ini karena mengikuti hadits sebelumnya. Muslim meriwayatkan hadits ini secara maknawi (namun lafaznya berbeda). Lihat kitab *Al Muntaqa*, 1666.

مُسْلِمٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَ ثُمَّ خَطَبَ، وَصَلَّى أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ خَطَبَ، وَعُمَرُ ثُمَّ خَطَبَ. وَعُثْمَانُ ثُمَّ خَطَبَ، بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

2173. Muammal menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Hasan bin Muslim dari Thawus dari Ibnu Abbas, dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah melakukan shalat Id (terlebih dahulu), baru kemudian berkhutbah. Abu Bakar (pun) shalat terlebih dahulu, baru kemudian berkhutbah. Umar (jga) shalat terlebih dahulu), baru kemudian berkhutbah. Dan, Utsman (juga shalat terlebih dahulu,) baru kemudian berkhutbah, dengan tanpa azan dan iqamah.[2174]

٢١٧٤ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ أَبُو جَعْفَرٍ عَنْ حَنْظَلَةَ السَّدُوسِيِّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَ رَكْعَتَيْنِ، لاَ يَقْرَأُ فِيهِمَا إِلاَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ، لَمْ يَزِدْ عَلَيْهَا شَيْئًا.

2174. Al Qasim bin Malik Abu Ja'far menceritakan kepada kami dari Hanzhalah As-Sadusi dari Syahr bin Hausyab dari Ibnu Abbas, bahwa dia (Ibnu Abbas) berkata, "Rasulullah SAW melakukan shalat hari raya sebanyak dua rakaat, dan beliau tidak membaca apapun pada kedua rakaat itu selain ummul kitab (Al Fatihah). Beliau tidak menambahkan

---

[2174] Sanad hadits ini *shahih*. Muammal di sini adalah Ibnu Ismail Abu Abdurrahman. Kami telah menyebutkan pada hadits no. 97, bahwa dia adalah orang yang *tsiqah*. Ibnu Ma'in dan yang lainnya menyatakan bahwa dia itu *tsiqah*. Al Ajiri bertanya, "Kamu telah bertanya kepada Abu Daud tentang dirinya? Dia lalu mengagungkannya dan mengangkat derajatnya, namun dia terkadang melakukan kerancuan dalam beberapa hal." Sebagian dari mereka mempersoalkan dirinya tanpa alasan yang pasti. Al Hafizh menukil dalam kitab *At-Tahdzib* bahwa Bukhari berkata tentang hadits ini, "Hadits ini mungkar." Aku sendiri tidak mengetahui kepada siapa Bukhari menunjukan ucapannya. Dia tidak menyebutkannya dalam kitab *Adh-Dhu'afa*. Bukhari menuliskan biografinya dalam kitab *Al Kabir*, 4/2/49, dan *Ash-Shaghir*, 227, dan dia tidak menyebutkan adanya cacat apapun pada dirinya. Yang pasti menurut saya, ketika penulis kitab *At-Tahdzib* merujuk kepada kitab *At-Tarikh Al Kabir*, perhatiannya pindah kepada biografi setelahnya, yaitu biografi Muammal bin Said Ar-Ruhabi. Diadalah orang yang dikomentari oleh Bukhari itu. Hadits ini merupakan pengulangan dari hadits no. 2171.

surat apapun atas surat Al Fatihah itu."[2175]

٢١٧٥- حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَكِيمٍ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ، يَعْنِي ابْنَ أَبَانَ، قَالَ سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ يَقُولُ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رُكِزَتْ الْعَنَزَةُ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ، فَصَلَّى إِلَيْهَا، وَالْحِمَارُ يَمُرُّ مِنْ وَرَاءِ الْعَنَزَةِ.

2175. Yazid bin Abi Hakim menceritakan kepada kami, Al Hakam –yakni Ibnu Aban- menceritakan kepada kami, dia (Ibnu Abban) berkata, "Aku mendengar Ikrimah mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata, 'Sebuah tombak kecil ditancapkan di hadapan Rasulullah di Arafah, lalu beliau shalat dengan menghadap ke arah tombak, sementara seekor keledai melintas di belakang tombak tersebut."[2176]

[2175] Sanad hadits ini *hasan*. Al Qasim bin Malik Abu Ja'far telah dijelaskan ketsiqahannya pada hadits no. 1378. Dia termasuk salah satu dari sekian guru ÷mam Ahmad. Hanzhalah As-Sadusi adalah Hanzhalah bin Abdullah. Ada juga yang menyebutkan Hanzhalah bin Ubaidillah. Dialah orang yang *shaduq*, dimana Syu'bah meriwayatkan darinya. Ibnu Hibban menyebutkannya dalam kitab *Ats-Tsiqat*, akan tetapi dia sudah tua dan hapalannya sudah mulai kacau. Dalam kitab *Al-Kabir* karya Bukhari, 2/1/41, disebutkan bahwa Yahya Al Qaththan berkata, "Aku telah melihatnya dan sengaja meninggalkannya. Hapalannya sudah mulai kacau." Demikian pula dalam kitab *Ash-Shaghir*, 166, dan *Adh-Dhu'afa*, 10. Ahmad berkata, "Dia itu tergolong orang yang haditsnya *dha'if*. Dia meriwayatkan beberapa hadits yang mungkar dari Anas, dan ada juga beberapa orang yang meriwayatkan darinya namun sebagian yang lain tidak mau meriwayatkan darinya." Tirmidzi telah menganggap *hasan* haditsnya, yakni hadits yang akan disebutkan pada *Musnad Anas*, 13076. Hadits ini tercantum pula dalam kitab *Majma' Az-Zawaid* 2:203, dan Al Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh imam Ahmad, dan di dalamnya ada Syahr bin Hausyab. Sementara pada Syahr bin Hausyab itu ada hal yang patut menjadi catatan. Walau begitu, dia dinyatakan *tsiqah*." Syahr adalah orang yang *tsiqah*, sebagaimana telah kami katakan pada hadits no. 97. Dikatakan dalam kitab *Majma' Az-Zawaid*, 6:228, dinyatakan, "Hanzhalah adalah orang yang *tsiqah*, dan pada dirinya terdapat catatan yang tidak membahayakan."

[2176] Sanad hadits ini *shahih*. Lihat hadits no. 1891 dan 1965.

Sambutan Syekh Muhammad Hamid Al-Faqi
Pimpinan Jamaah Anshar Sunnah

Dipublikasikan di majalah *Al Kitab* edisi bulan April 1947.

Syekh Ahmad Muhammad Syakir sahabat saya sangat mencintai sunnah Rasulullah sejak awal masa mudanya. Dia sangat bersemangat dalam berusaha memahaminya, mendalami cabang-cabang ilmu yang ada di dalamnya, berusaha menggali keindahan-keindahannya, dan mengambil pelajaran berharga dari kitab-kitab tentang ilmu hadits. Dia masih terus memupuk, mengembangkan, dan menyirami cinta ini dengan anugerah yang Allah berikan kepadanya. Selain itu, dia juga terus berusaha menghimpun kitab-kitab hadits dan cabang-cabang ilmu yang ada di dalamnya, baik yang masih berupa catatan ataupun yang telah dicetak di berbagai negeri di dunia ini. Hal inilah membuat perpustakaan pribadinya tidak ada bandingannya, sepanjang yang saya tahu dari sedemikian banyak orang-orang yang saya kenal di negara-negara Islam. Allah telah menganugerahkan sifat sabar kepadanya dalam menuntut ilmu. Allah juga telah mengaruniakan kepadanya hapalan yang kuat, yang mungkin tidak ada yang dapat menandingi kekuatan hapalannya. Selain itu, dia juga telah dianugerahi *dzauq* (cita rasa) yang tinggi dalam mencerna *atsar* dan mempertimbangkannya dengan akal dan juga nash. Bukan hanya itu, pandangan dan pikirannya sangat tajam, tanpa bertaklid kepada siapapun atau tanpa menerima begitu saja pendapat para ulama yang telah mendahuluinya. Dia telah berusaha menghidupkan kitab-kitab Sunnah, sehingga kita patut berterima kasih kepadanya. Buku-bukunya yang ilmiah dan istimewa telah banyak yang dipublikasikan. Saat ini dia sedang memfokuskan diri untuk menyebarluaskan *Al Musnad* karya Imam Ahmad bin Hanbal. *Al Musnad* yang sangat bernilai tinggi ini hampir tidak dapat dimanfaatkan kecuali oleh orang-orang yang memelihara cara-cara yang ditempuh oleh para ulama terdahulu. Mungkin dialah contoh yang paling jelas dari apa yang dikatakan oleh Al Khathib Al Baghdadi, *"Aku melihat banyak sekali faidah dalam kitab (Al Musnad) ini. Mungkin ada sesuatu yang diinginkan dari kitab ini. Oleh karena itu, hendaknya ada orang yang mau meriwayatkannya (mentakhrijnya) sehingga yang samar menjadi jelas, dan jauhnya jarak kehidupan penulis kitab ini dapat terasa dekat dengan mempelajarinya. Sehingga orang menjadi butuh dan menginginkan keberadaannya."*

Kesulitan dari *Al Musnad* ini adalah faktor utama yang dikeluhkan oleh para pembesar dan ulama-ulama hadits. Hal ini membuat Al Hafizh Adz-Dzahabi berkata, "Semoga Allah memunculkan seseorang yang mau membaktikan diri kepada kitab yang berharga ini, mau memfokuskan dirinya pada kitab ini, mengomentari *rijal-rijal* haditsnya, dan merapihkan letak-letaknya. Kitab ini berisikan sebagian besar hadits-hadits Rasulullah." Mudah-mudahan doa Adz-Dzahabi ini telah dikabulkan dengan apa yang telah dilakukan oleh Syekh Ahmad Syakir dalam mempublikasikan cetakan kitab yang istimewa ini. Ini merupakan cita-cita dalam hidupnya dan tujuan yang ingin dicapainya selama bertahun-tahun. Dia telah membuat penomoran pada hadits-hadits tersebut secara berututan sebagai tanda untuk setiap hadits tersebut. Dia juga membuat beberapa indeks yang diciptakannya sendiri. Di antaranya adalah indeks para sahabat periwayat hadits yang disusunnya berdasarkan urutan abjad. Kemudian, indeks tentang *jarh wa ta'dil*, indeks tempat dan nama tokoh yang disebutkan dalam *matan* hadits, dan indeks tentang hadits *gharib*.

Adapun indeks ilmiah adalah dasar dari proyek yang mulia ini. Saya kira tidak ada seorang pun yang pernah mendahuluinya dalam melakukan usaha seperti ini. Dia telah membuatnya berdasarkan penomoran hadits. Dia juga telah membuat hal yang sulit, yang menyulitkan orang-orang yang menuntut ilmu hadits, menjadi mudah. Satu hadits saja menunjukkan makna yang sangat banyak dan beragam, dan terletak di beberapa masalah dan bab-bab yang beragam. Hal ini membuat Imam Bukhari memenggal beberapa hadits dan mengulang-ngulangnya pada beberapa bab. Oleh karena itu, setelah apa yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Syakir ini, penuntut ilmu akan menjadi lebih mudah untuk menemukan bab atau makna yang diinginkannya dengan cara menentukan dan memberikan batasan lafazh yang diinginkannya.

Sungguh kitab ini merupakan amal yang sangat mulia dan agung. Ini semua bukanlah buah dari membaca secara singkat atau sekedar mengisi waktu luang dengan sesuatu yang nikmat, menghibur dan cara mudah saja. Kitab ini adalah hasil kerja keras yang terus menerus, kecermatan yang menyeluruh, penelitian yang cermat, dan mendalami isi kandungan setiap kitab dan naskah-naskah yang mendukung kitab ini. Sahabat saya ini telah menghabiskan seperempat abad dalam

menyusunnya. Jika saja waktu tersebut dia gunakan untuk menulis buku-buku ringan, mungkin puluhan buku yang telah ditulisnya, telah banyak uang yang dikumpulkannya, dan namanya akan selalu dikenang. Akan tetapi, yang menjadi keinginannya, adalah berbakti kepada Sunnah Rasulullah SAW dan membantu para penuntut ilmu hadits, sehingga Allah pun mewujudkan cita-citanya ini, memberkahi amal perbuatannya, dan memberi taufik kepadanya untuk dapat mencetak juz pertama dari *Al Musnad* ini. Kitab yang sempurna ini tidak ada bandingannya di antara kitab-kitab Islam lainnya yang telah dicetak, terutama dalam kecermatan dan ketelitian dari kitab ini. Tidak ada pula yang dapat menandingi keindahannya, yang mampu membuat hati para pembacanya menjadi lapang, menjernihkan pandangan, dan membuat jiwa-jiwa menjadi rindu untuk membacanya. Ini merupakan karya teragung yang pernah dipersembahkan oleh pemuda bangsa Arab di zaman ini. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada pihak penerbit atas usahanya. Semoga Allah memberikan pertolongan kepadanya untuk dapat menyempurnakan sisa cetakan *Al Musnad* ini dan juga kitab-kitab lainnya, yang penyebarannya bertujuan untuk berbakti kepada para pembaca bangsa Arab dan dunia Islam, serta melestarikan ilmu pengetahuannya yang agung. Insya Allah.